



bankNTT

melayani lebih sungguh



Akselerasi Inovasi untuk Penguatan Kinerja Usaha Mikro/Kecil

Accelerating Innovation for Stronger Micro Business Performance



2018

LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT

PT. Bank Pembangunan Daerah
Nusa Tenggara Timur



Menjaga Tenun NTT
Conserve "Tenun NTT"

TEMA DAN PENJELASAN

Theme and Explanation

Akselerasi Inovasi

untuk Penguatan Kinerja Usaha Mikro/Kecil

Accelerating Innovation for Stronger Micro Business Performance

Tahun 2018 merupakan babak baru inovasi Bank NTT dengan adanya layanan perbankan berbasis teknologi seperti Mobile Banking, Internet Banking dan Cash Management System. Inovasi tersebut semakin menguatkan kualitas pertumbuhan yang telah dicapai di tahun sebelumnya dan siap menyambut masa depan cerah dengan optimis. Hal tersebutlah yang melatar belakangi tema laporan tahunan 2018 Bank NTT. Inovasi akan menjadi enabler bagi bisnis Bank NTT untuk dapat terus tumbuh secara berkelanjutan.

Dengan inovasi Bank NTT bertekad untuk dapat memberikan pelayanan yang lebih baik dan lebih lengkap kepada seluruh nasabah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, Bank NTT menyelaraskan dan mensinergikan seluruh kekuatan yang dimilikinya untuk membantu mewujudkan masyarakat sejahtera melalui pemberdayaan ekonomi kecil dan mikro.

Years 2018 is a new chapter innovation bank NTT with the banking services based technologies like mobile banking, internet banking and cash management system. The innovation further strengthen the quality of growth that has been achieved in the previous year and ready to welcome a bright future with optimism. Causing thing which constitute the theme of the annual report 2018 bank NTT. Innovation will be an enabler for business bank NTT to can continue to grow sustainably.

With innovation bank NTT was determined to be able to provide a service that better and better equipped to all customers. To achieve that objective, bank NTT align and synergize the rest of its power to help make prosperous through economic empowerment for small and micro.



DAFTAR ISI

Table of Content

Tema dan Penjelasan	1	Themes and Explanations
Daftar Isi	2	Table of Contents
Kesinambungan Tema	6	Continuity Themes
Kinerja Bank NTT Tahun 2018	8	Bank NTT Performance in Year 2018
Ikhtisar Keuangan	10	Financial Highlights
LAPORAN KEPADA PEMANGKU KEPENTINGAN	28	REPORT TO STAKEHOLDERS
Laporan Dewan Komisaris	30	Board of Commissioners Report
Profil Dewan Komisaris	56	Board of Commissioners Profile
Laporan Direksi	64	Board of Director Report
Profil Direksi	96	Board of Directors Profile
Profil Pejabat Eksekutif	106	Profile of Executives
Pemimpin Cabang	119	Head of Branch Office
PROFIL PERUSAHAAN	120	COMPANY PROFILE
Identitas Perusahaan	122	Corporate Identity
Riwayat Singkat Perusahaan	124	Brief history
Bidang Usaha	129	Line of Business
Produk dan Layanan	131	Products And Services
Visi, Misi Dan Nilai Perusahaan	139	Corporate Vision, Mission and Values
Jejak Langkah	146	Milestone
Logo Bank NTT	148	Bank NTT Logo
Struktur Organisasi	150	Organizational Structure
Informasi Kepemilikan Saham	152	Share Ownership Information
Peristiwa Penting Tahun 2018	181	Event highlights 2018
Penghargaan dan Sertifikasi Tahun 2018	193	Awards and Certification 2018
Informasi Pada Website Perusahaan	195	Information on Company Website
TINJAUAN FUNGSIONAL DAN OPERASIONAL	198	FUNCTIONAL & OPERATIONAL REVIEW
SUMBER DAYA MANUSIA	200	HUMAN CAPITAL
Struktur Organisasi Pengelolaan SDM	201	Human Capital Management Organization Structure
Profil Kepala Divisi Sumber Daya Manusia	203	Profile Of Human Capital Division Head
Rekrutmen Pegawai	205	Employee Recruitment
Profil SDM Bank NTT	207	Bank NTT Employee Demography
Konsep Dan Pengelolaan SDM	217	Human Capital Concept And Management
Kesejahteraan Pegawai	221	Employee Welfare
Internalisasi Budaya Perusahaan	222	Corporate Culture Internalization
Penilaian Prestasi Kerja, Potensi Dan Pengembangan Pegawai	223	Evaluation To Working Achievement, Potential And Employee Development



Penghargaan Kepada Pegawai	225	Employee Rewards
Pelatihan & Pengembangan SDM	225	Human Capital Training & Development
Proyeksi SDM Tahun 2019	232	Human Capital Projection in Year 2019
Pengelolaan Hubungan Industrial	232	Industrial Relation Management
TEKNOLOGI INFORMASI	235	INFORMATION TECHNOLOGY
Support IT Dalam Bisnis Bank NTT	238	IT Support On Bank NTT's Business
Arsitektur Dan Kondisi IT Bank NTT Saat Ini	240	Bank NTT Current IT Architecture And Condition
Status Jaringan DC Dan DRC	242	DRC And DC Network Status
Struktur Organisasi IT Bank NTT	245	Bank NTT IT Organization Structure
Pengembangan Jaringan Kantor	253	Office Channeling Development
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN	256	MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS
ANALISA MAKRO DAN MIKRO EKONOMI 2018	258	ANALYSIS MACRO AND MICRO ECONOMIC 2018
Tinjauan Perekonomian Indonesia 2018	260	Indonesia Economic Review 2018
Dampak Perekonomian Regional	263	Impact From Regional Economy
Proyeksi Prospek Ekonomi Nasional Dan Regional NTT	268	NTT National And Regional Economy Prospect
Pelaksanaan Program Kerja Strategis Tahun 2018	273	Implementation Of 2018 Strategic Working Program
Pengembangan Teknologi Sistem Informasi	274	Development Of Information System Technology
Penerapan Fungsi Kepatuhan	275	Application Of Compliance Functions
Penerapan Manajemen Risiko	277	Risk Management Implementation
Penerapan Fungsi Audit Internal	279	Implementation Of Internal Audit Functions
Kebijakan Akuntansi Yang Signifikan	283	Significant Accounting Policies
Jaminan Pemerintah Terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum	285	Government Guarantee Against Obligations of Payment of Commercial Banks
PERJANJIAN KERJASAMA TAHUN 2018	287	COOPERATION AGREEMENT IN 2018
TINJAUAN BISNIS BANK NTT	291	BUSINESS REVIEW OF BANK NTT
Tinjauan Persegmen Usaha	292	Review Of Business Percentives
Segmen Penghimpunan Dana Pihak Ketiga	292	Third Party Funds Segment Segment
Segmen Kredit	302	Credit Segment
Treasury	313	Treasury
Produk Berbasis Teknologi	317	Technology Based Products
TINJAUAN KEUANGAN	324	FINANCIAL REVIEW
Kinerja Keuangan Bank NTT Tahun 2018	324	Bank NTT's Financial Review 2018
Laporan Laba Rugi	325	Statements Of Income
Aset	343	Assets
Liabilitas	353	Liabilities



Ekuitas	365	Equity
Laporan Arus Kas	370	Cash Flows Report
Kemampuan Membayar Hutang Dan Tingkat Kolektibilitas Piutang Serta Rasio Keuangan Lainnya	372	Solvency And Collectability And Other Financial Instruments
Rasio Kecukupan Modal	373	Capital Adequacy Ratio
Rasio Non Performing Loan (NPL)	374	Non-Performing Loan (Npl) Ratio
Kredit Yang Diberikan Berdasarkan Kolektibilitas	376	Loans By Collectability
Likuiditas	377	Liquidity
Rentabilitas (Profitabilitas Usaha)	378	Earnings (Businss Profitability)
Tabungan & Giro terhadap Total Dana Pihak Ketiga (CASA)	382	Saving Accounts & Current Accounts to Deposit (CASA)
Struktur Modal (Capital Structure) Dan Kebijakan Manajemen Atas Struktur Permodalan (Capital Structure Policy)	382	Capital Structure And Capital Structure Policy
Kebijakan Manajemen Atas Struktur Permodalan	386	Management Policy On Capital Structure
Belanja Barang Modal dan Ikatan Material Untuk Investasi Barang Modal	388	Capital Goods Investment and Material Commitment on Capital Goods Investment
Materialitas Peningkatan Usaha	390	Business Development Materiality
Perbandingan Antara Target Pada Awal Tahun 2018 dengan hasil yang Dicapai Pada Akhir Tahun 2018 dan Target Tahun 2019	392	Comparison Between Target In Early Year 2017 with Achieved Results At End of 2017 and Target Year 2018
Informasi dan Fakta Material Yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan	393	Information and Material Facts Occurred After the Date of the Accountant Reports
Prospek Usaha Bank NTT	393	Bank NTT Business Prospect
Pemasaran	407	Marketing
Kebijakan Dividen	408	Dividend Policy
Laporan Komitmen Kontinjensi	410	Commitment And Contintency Report
Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum	411	IPO Proceeds Realization
Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan Dan/ Atau Manajemen Yang Dilaksanakan Oleh Perusahaan (Esop/Msop)	412	Employee And/Or Management Shares Ownership Program (Esop/Msop)
Informasi Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/ Peleburan Usaha, Akuisisi Dan Restrukturisasi Utang/ Modal	412	Information On Investment, Expansion, Divestment, Business Merger, Acquisition And Debt/ Capital Restructuring
Informasi Transaksi Material Yang Mengandung Benturan Kepentingan Dan /Atau Transaksi Dengan Pihak Afiliasi	415	Material Information Containing Conflict Of Interest/ Affiliated Part Transaction
Perubahan Peraturan Perundang-Undangan Yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perusahaan	420	Change To Regulation With Material Impact To The Company
Perubahan Kebijakan Akuntansi	440	Change To Accounting Policy
Kontribusi Bank NTT Terhadap Pemerintah	441	NTT Bank Contribution To The Government
TATA KELOLA PERUSAHAAN	444	GOOD CORPORATE GOVERNANCE
Laporan Pelaksanaan Tata Kelola	446	Corporate Governance Report
Dewan Komisaris	486	Board of Commissioners

Direksi	510	Board of Directors
Asesmen Terhadap Kinerja Dewan Komisaris Dan Direksi	520	Board of Commissioners and Board of Directors Performance Assessment
Pengukapan Prosedur Dan Besaran Remunerasi Dewan Komisaris	523	Disclosure of Board of Commissioners Remuneration Procedure and Amount
Rapat Dewan Komisaris	528	Board of Commissioners Meetings
Pengungkapan Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris Dan Direksi	538	Disclosure Of Board Of Commissioners And Board Of Directors Aliation
Komite – Komite Dibawah Dewan Komisaris	541	Committees Under the Board of Commissioners
Komite Audit	546	Audit Committee
Komite Pemantau Risiko	551	Risk Oversight Committee
Komite Remunerasi Dan Nominasi	557	Remuneration And Nomination Committee
Komite – Komite Dibawah Direksi	566	Committees Under the Board of Directors
Sekretaris Perusahaan	588	Corporate Secretary
Transaksi Yang Mengandung Benturan Kepentingan	593	Conflict of Interest Transaction
Penerapan Fungsi Kepatuhan	596	Implementation Of Compliance Function
Penerapan Fungsi Audit Intern	602	Implementation of Internal Audit Function
Penerapan Fungsi Audit Ekstern	613	Implementation Of External Audit Function
Akses Informasi	630	Information Access
Rencana Strategis Bank	635	Bank Strategic Plan
Pedoman Perilaku	658	Code of Conduct
Whistleblowing System (WBS) Di Bank NTT	674	Bank NTT Whistleblowing System (WBS)
Kebijakan Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris Dan Direksi	679	Board of Commissioners and Directors Composition Diversity Policy
Penerapan Manajemen Risiko	681	Implementation Of Risk Management
Strategi Permodalan	705	Equity Strategy
Pengungkapan Manajemen Risiko secara kuantitatif sesuai SE BI No. 14/35/ DPNP tanggal 10 Desember 2012	712	Disclosure of Risk Management quantitatively according Circular Letter No. 14/35 / DPNP on December 10, 2012
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN	754	CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
Corporate Social Responsibility	754	Corporate Social Responsibility
Uraian Mengenai Corporate Social Responsibility Yang Terkait Dengan Lingkungan Hidup	759	Disclosure of Corporate Social Responsibility Related with Environment
Uraian Mengenai Corporate Social Responsibility Yang Terkait Dengan Ketenagakerjaan, Keselamatan Dan Kesehatan Kerja	766	Disclosure of Corporate Social Responsibility Related with Employment, Occupational Health and Safety
Uraian Mengenai Corporate Sosial Responsibility Yang Terkait Dengan Pengembangan Sosial Dan Kemasyarakatan	781	Disclosure of Corporate Social Responsibility Related with Social and Community Development
Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2018	789	Responsibility of Annual Report 2018
LAPORAN KEUANGAN DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	790	FINANCIAL STATEMENTS AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT



KESINAMBUNGAN TEMA Continuity Themes

2015



Menyelaraskan Keunggulan untuk Masa Depan Terbaik Aligning the Excellences For Excellent Future

Selama kurun waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir, Bank NTT telah berhasil memperoleh berbagai penghargaan dari berbagai instansi. Penghargaan yang diperoleh merupakan bentuk apresiasi kepercayaan masyarakat atas performance Perusahaan dalam memberikan pelayanan.

Within the last 10 (ten) years, Bank NTT successfully won various awards from several institutions. The awards obtained reflect trust from the society on the Company's performance in providing services.

2016



Mempertahankan Soliditas di Tengah Tantangan Maintaining Solidity in Challenging Times

Untuk mencapai kinerja terbaik, banyak tantangan dan hambatan dari dalam dan luar perusahaan, untuk itu Bank NTT membangun sinergi pada berbagai fungsi perusahaan. Berbagai prestasi atas kinerja Bank NTT telah diraih sebagai bukti bahwa perusahaan telah terselenggara secara profesional guna lebih meningkatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan.

To achieve the best performance, many challenges and obstacles from within and outside the company, for that Bank NTT build synergies on various functions of the company. Various achievements of Bank NTT's performance have been achieved as evidence that the company has been professionally organized to further enhance the trust of the stakeholders.

2017



Memperkokoh nilai bisnis untuk pertumbuhan berikutnya Strengthening Business Value for Sustainable Growth

Bank NTT ingin melayani nasabah di seluruh aspek kehidupannya, sehingga akan terbentuk sebuah hubungan jangka panjang atau customer for life. Kami ingin agar nasabah merasakan kehadiran Bank NTT sebagai teman yang mampu memberikan solusi, sekaligus bersinergi dalam konsep dan nilai yang diyakini bersama kemanfaatannya.

Bank NTT wants to serve customers in all aspects of life, so that will form a long-term relationship or customer for life. We want customers to feel the presence of Bank NTT as a friend who is able to provide solutions, as well as synergize in concepts and values that are believed with usefulness.

2018



Akselerasi Inovasi untuk Penguatan Kinerja Usaha Mikro/Kecil Accelerating Innovation for Stronger Micro Business Performance

Dengan inovasi Bank NTT bertekad untuk dapat memberikan pelayanan yang lebih baik dan lebih lengkap kepada seluruh nasabah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, Bank NTT menyelaraskan dan mensinergikan seluruh kekuatan yang dimilikinya untuk membantu mewujudkan masyarakat sejahtera melalui pemberdayaan ekonomi kecil dan mikro.

With innovation bank NTT determined to deliver a better service and fuller. to all customers to achieve this objective, bank ntt to coordinate and synchronize the whole force him to help realize prosperous economic empowerment through small and micro.

KINERJA BANK NTT TAHUN 2018

Kinerja Bank NTT Tahun 2018

1,86%

Pada Akhir Tahun 2018, Bank NTT Berhasil Membukukan Laba Bersih Setelah Pajak Sebesar Rp250,82 Miliar Dengan Tingkat Pertumbuhan Sebesar Rp4.58 Miliar Atau 1.86% Dari Tahun 2017 Sebesar Rp246.24 Miliar.

At the end of 2018, Bank NTT succeeded in posting a net profit after tax of Rp250.82 billion with a growth rate of Rp4.58 billion or 1.86% from 2017 of Rp246.24 billion.



8,06%

Aset Bank Tercatat Sebesar Rp11,22 Triliun Diakhir Tahun 2018, Mengalami Peningkatan Sebesar Rp836,78 Miliar Atau 8,06% Dari Tahun 2017 Sebesar Rp10,38 Triliun.

Asset of a Listed Bank is IDR 11.22 trillion at the end of 2018, experiencing an increase of IDR 836.78 billion or 8.06% from 2017 amounting to IDR 10.38 trillion.

7,15% ↑

Ekuitas/Equity



8,24% ↑

Liabilitas/Liability



3,11% ↑

kredit UMKM/
SME Loans

Penyaluran kredit UMKM
Rp1,83 triliun, di tahun 2018,
meningkat Rp55,26 miliar
atau 3,11% dari tahun 2017
sebesar Rp1,78 triliun

MSME lending of Rp1.83 trillion, in
2018, increased by Rp55.26 billion
or 3.11% from 2017 amounting to
Rp1.78 trillion



5,03%

Kredit komersial & korporasi/
Commercial & Corporate loans

Kredit komersial dan korporasi
tumbuh Rp29.05 miliar atau
5,03% dari tahun 2017 sebesar
Rp577,89 miliar menjadi
Rp606,93 miliar tahun 2018.

Commercial and corporate loans
grew by Rp29.05 billion or 5.03% from
2017 amounting to Rp577.89 billion to
Rp606.93 billion in 2018.

8,48% ↑

DPK/DPK

DPK tahun 2018 mencapai
Rp7,61 triliun, meningkat
Rp594.50 miliar atau 8,48% dari
tahun 2017 sebesar Rp.7.01 triliun

MSME lending of Rp1.83 trillion, in
2018, increased by Rp55.26 billion
or 3.11% from 2017 amounting to
Rp1.78 trillion



IKHTISAR KEUANGAN

Financial Performance Overview

(Jutaan Rp)

(Million Rp)

NERACA	2014	2015	2016	2017	2018	NERACA
Jumlah Aset	8.318.305	9,551,162	9.597.927	10.379.174	11.215.954	Total assets
Aset Produktif	7.477.861	8,569,144	8.529.880	9.365.667	10.318.670	Productive Assets
Kredit Yang Diberikan (Bruto)	5.499.936	6,559,610	7.297.412	7.995.393	8.769.591	Credit Provided (Gross)
CKPN Kredit	(67.655)	(89,313)	(127.548)	(158.982)	(130.070)	CKPN Credit
Dana Pihak Ketiga	6.272.516	7,281,385	6.795.263	7.012.950	7.607.449	Third-party funds
Jumlah Ekuitas	1,182,183	1,494,820	1.668.984	1.809.460	1.938.772	Total Equity
- Modal Disetor	727,448	790,448	1.081.098	1.211.598	1.284.598	- Paid-up capital
- Modal Sumbangan	247	247	247	247	247	- Donation capital
- Dana Setoran Modal	42,900	167,650	48.500	35.000	43.479	- Capital Deposit Fund
- Keuntungan (Kerugian) Aktuarial Program Manfaat Pasti	(64,443)	15,961	15.361	(2.786)	9.688	- Benefits (losses) of defined benefit actuarial programs
- Cadangan Umum	226,460	256,994	289.934	319.165	349.944	- General Reserves
- Laba Tahun Lalu	3,305	5,291	-	-	-	- Last year's profit
- Laba Thn Berjalan Setelah Pajak	246,266	258,229	233.844	246.236	250.816	- Current Year Profit After Tax
- Jumlah Lembar Saham yang ditempatkan & disetor	72.744.835 Lembar	79.044.835 Lembar	108.109.835 Lembar	121.159.835 Lembar	128.459.835 Lembar	- Number of shares placed & paid

(Jutaan Rp)

(Million Rp)

LABA (RUGI)	2014	2015	2016	2017	2018	PROFIT (LOSS)
Pendapatan Bunga	1,046,028	1,226,531	1.256.441	1.276.715	1.363.861	Interest income
Beban Bunga	(257,450)	(335,982)	(300.394)	(320.465)	(383.780)	Interest expense
Pendapatan Bunga Bersih	788,578	890,549	956.047	956.250	980.081	Net interest income
Pendapatan Operasional Lainnya	36,309	40,776	41.540	54.520	72.076	Other Operating Income
Beban Operasional Lainnya	(489,271)	(542,064)	(679.181)	(667.411)	(706.763)	Other Operating Expenses
Laba Operasional	335,616	389,261	318.406	343.359	345.394	Operational profit
Pendapatan (Beban) Non Operasional	(921)	(11,182)	3.521	(1.721)	(3.324)	Non-operating income (expenses)
Laba Sebelum Pajak	334,695	378,079	321.927	341.638	342.070	Profit before tax
Pajak Penghasilan	(88,429)	(119,850)	(88.083)	(95.402)	(91.254)	Income tax

LABA (RUGI)	2014	2015	2016	2017	2018	PROFIT (LOSS)
Laba Bersih Setelah Pajak	246,266	258,229	233.844	246.236	250.816	Net Income After Tax
Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain Yang Tidak Direklasifikasikan ke Laba Rugi	(16.310)	80.403	(599)	(18.147)	12.475	Other Comprehensive Income (Expenses) Not Reclassified to Profit and Loss
Jumlah Laba Komprehensif	229.956	338.632	233.245	228.089	263.291	Total Comprehensive Profit
Laba Bersih Perlembar Saham (Rp.)	3,325	3,029	2.283	2.089	1.955	Net Profit Share (Rp.)

(Jutaan Rp)

(Million Rp)

RATIO PENTING	2014	2015	2016	2017	2018	RATIO IMPORTANT
PERMODALAN						PERMODALAN
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	18.16	23.49	23.57	22.66	21.59	Minimum Capital Requirement (KPMM)
ASET PRODUKTIF						PRODUCTIVE ASSETS
Asset Produktif Bermasalah & Asset Non Produktif Bermasalah terhadap total Asset Produktif dan Asset Non Produktif	1.15	1.80	2.03	2.77	2.14	Problematic Productive Assets & Non-Earning Assets Problems with Total Productive Assets and Non-Earning Assets
Asset Produktif Bermasalah terhadap Total Asset Produktif	1.16	1.87	2.11	2.90	2.25	Productive Asset Problems with Productive Total Assets
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Asset Keuangan Terhadap Asset Produktif	0.94	1.10	1.58	1.79	1.34	Reserves of Financial Asset Impairment Losses (CKPN) Against Productive Assets
NPL Gross	1.52	2.32	2.34	3.22	2.50	Gross NPL
NPL Net	0.37	1.05	0.77	1.37	1.27	Net NPL
RENTABILITAS						RENTABILITY
Return On Asset (ROA)	3.72	3.44	2.94	2.98	2.77	Return On Asset (ROA)
Return On Equity (ROE)	24.94	23.66	16.96	16.28	15.31	Return On Equity (ROE)



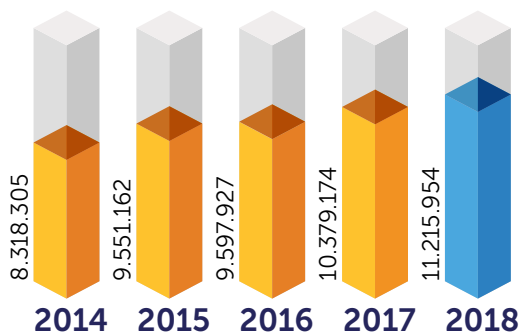
RATIO PENTING	2014	2015	2016	2017	2018	RATIO IMPORTANT
Net Interest Margin (NIM)	10.13	9.19	9.73	9.51	9.11	Net Interest Margin (NIM)
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	69.24	69.28	75.47	67.37	75.95	Operational Costs of Operating Income (BOPO)
Tabungan & Giro terhadap Total Dana Pihak Ketiga (CASA)	77.87	76.83	78.24	71.30	69.50	Savings & Current Accounts against Total Third Party Funds (CASA)
LIKUIDITAS						LIQUIDITY
Loan to Deposit Ratio (LDR)	87.68	90.09	107.39	114.01	115.28	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Rasio Lancar	119.57	121.32	119.40	119.46	124.05	Current Ratio
SOLVABILITAS						SOLVABILITY
Liabilitas terhadap total Aset	85.79	84.35	82.61	82.57	82.71	Liabilities against total assets
Liabilitas terhadap Ekuitas	603.64	538.95	475.08	473.61	478.51	Liabilities to Equity
KEPATUHAN						OBEDIENCE
Persentase pelanggaran BMPK	-	-	-	-	-	Percentage of LLL violations
Persentase pelampauan BMPK	-	-	-	-	-	Percentage of excess LLL
Giro Wajib Minimum (GWM) Utama Rupiah.	8.12	9.54	7.15	7.06	6.72	Rupiah Major Statutory Reserves (GWM).

JUMLAH ASET

Total Assets

Jutaan Rp

Million Rp

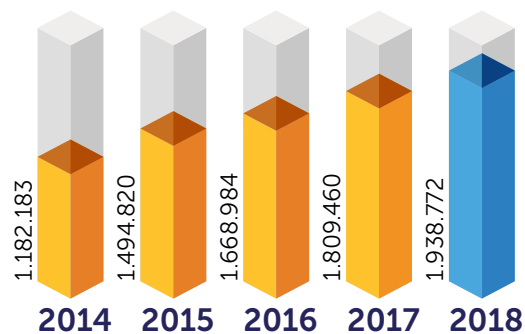


JUMLAH EKUITAS

Total Equity

Jutaan Rp

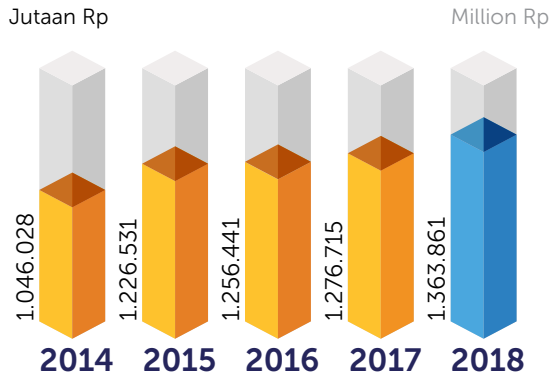
Million Rp





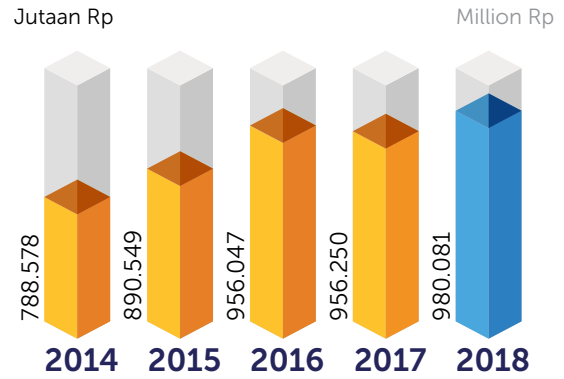
PENDAPATAN BUNGA

Interest Income



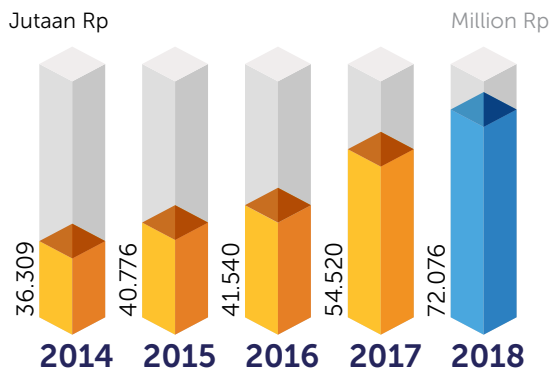
PENDAPATAN BUNGA BERSIH

Net Interest Income



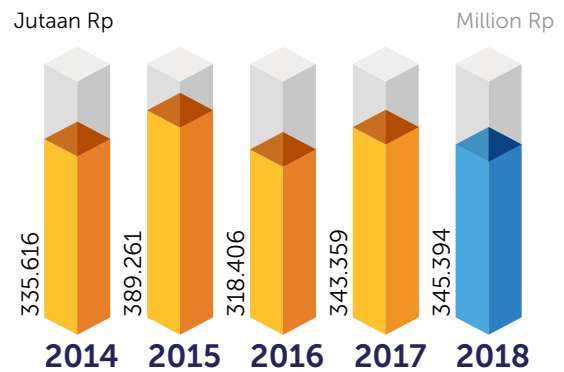
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

Other Operating Income



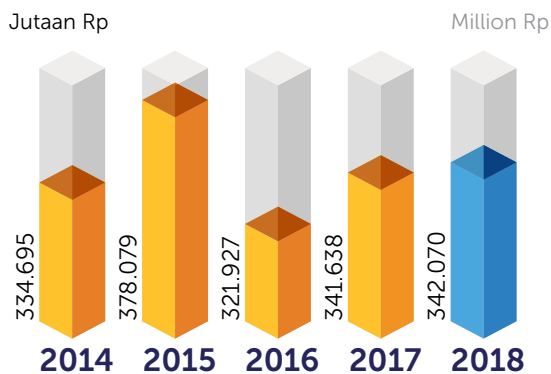
LABA OPERASIONAL

Operational Profit



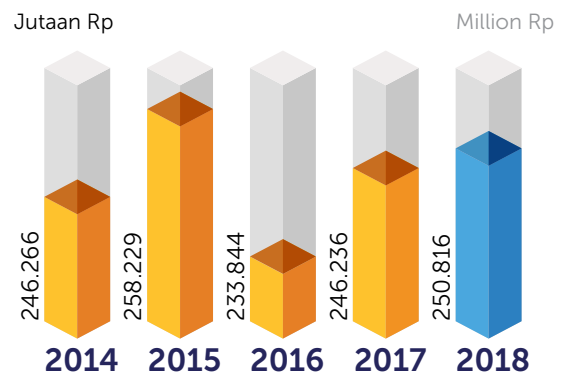
LABA SEBELUM PAJAK

Profit Before Tax

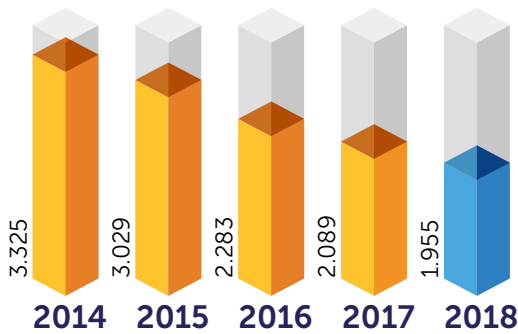


LABA BERSIH SETELAH PAJAK

Net Income After Tax



LABA BERSIH PERLEMBAR SAHAM (RP.) Net Share Earnings (Rp.)

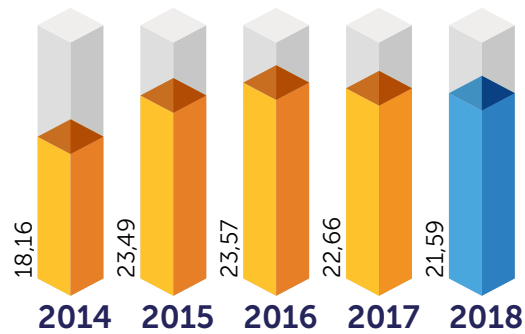


KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM) Minimum Capital Requirement (KPMM)

Minimum Capital Requirement (KPMM)

Satuan dalam %

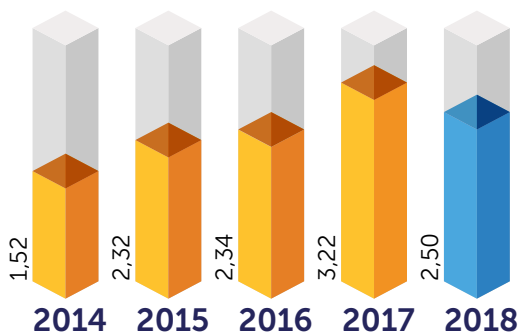
Unit in %



NPL GROSS NPL Gross

Satuan dalam %

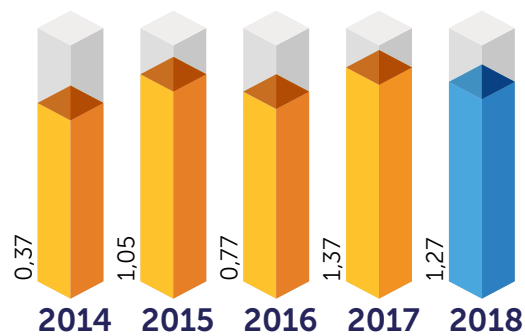
Unit in %



NPL NET NPL Net

Satuan dalam %

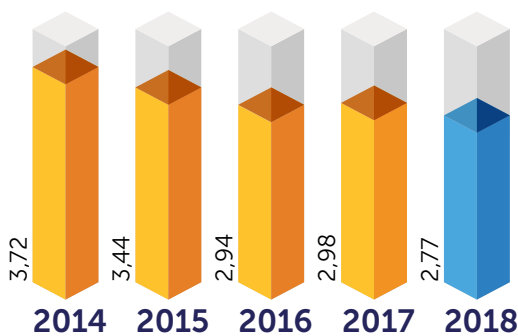
Unit in %



RETURN ON ASSET (ROA) Return on Asset (ROA)

Satuan dalam %

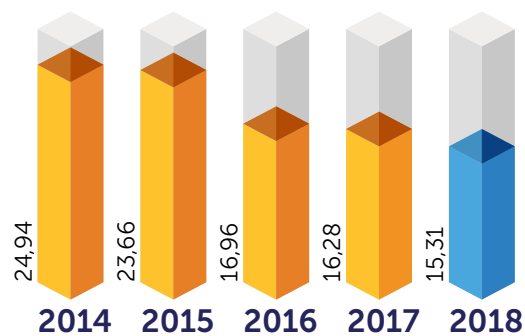
Unit in %



RETURN ON EQUITY (ROE) Return on Equity (ROE)

Satuan dalam %

Unit in %



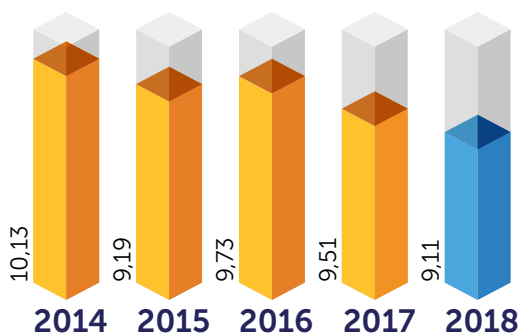


NET INTEREST MARGIN (NIM)

Net Interest Margin (NIM)

Satuan dalam %

Unit in %

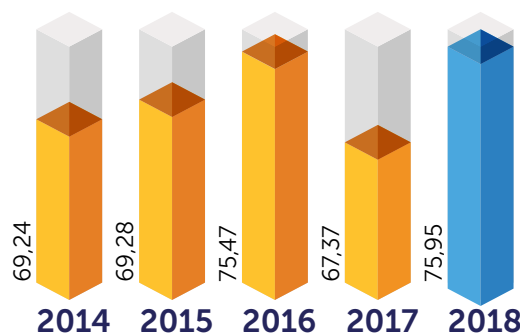


BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO)

Operational Costs Against Operating Income (Bopo)

Satuan dalam %

Unit in %

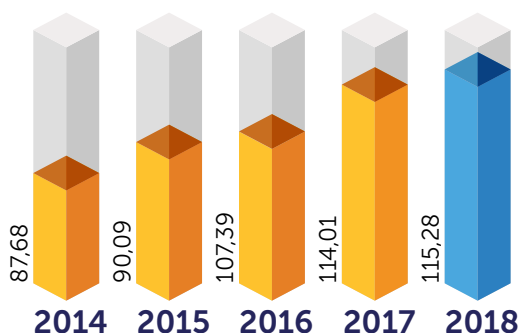


LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Satuan dalam %

Unit in %

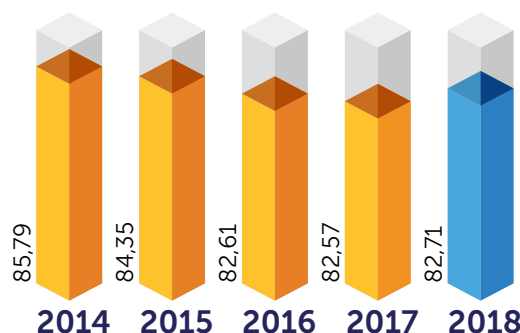


LIABILITAS TERHADAP TOTAL ASET

Liabilities Against Total Assets

Satuan dalam %

Unit in %

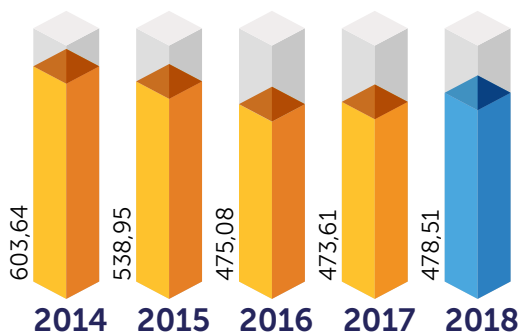


LIABILITAS TERHADAP EKUITAS

Liabilities to Equity

Satuan dalam %

Unit in %

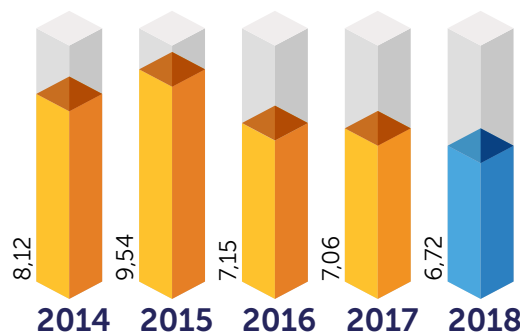


GIRO WAJIB MINIMUM (GWM) UTAMA RUPIAH.

Rupiah Major Statutory Reserves (GWM).

Satuan dalam %

Unit in %





**Inovasi Bank NTT menjadi enabler bagi bisnis Bank NTT
untuk dapat terus tumbuh secara berkelanjutan**

Bank NTT's innovation is an enabler for Bank NTT's business
to continue to grow sustainably



Wisata Alam Kelabba Madja - Kabupaten Sabu Raijua
Cultural Vacation Kelabba Madja - Sabu Raijua Regency

INFORMASI HARGA SAHAM

PT. Bank NTT hingga 31 Desember 2018 belum mengeluarkan sahamnya kepada publik dan atau diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

SHARES PRICE INFORMATION

PT. The NTT Bank until December 31, 2018 has not issued its shares to the public and or been traded on the Indonesia Stock Exchange.

INFORMASI MENGENAI OBLIGASI

INFORMATION ABOUT BONDS

INFORMASI MENGENAI OBLIGASI BERKELANJUTAN I BANK NTT TAHAP I TAHUN 2018

Obligasi I Bank NTT Seri D sebesar Rp. 135 miliar telah Jatuh Tempo pada tanggal 08 Juli 2018, setelah vakum beberapa bulan akhirnya pada tanggal 21 Desember 2018, Bank menerbitkan dan mencatatkan "Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018" dengan nominal sebesar Rp500 miliar di Bursa Efek Indonesia. Obligasi ini terbagi menjadi 4 seri, yaitu seri A, seri B, seri C dan seri D yang masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 1 Januari 2020, 21 Desember 2021, 21 Desember 2023 dan 21 Desember 2025 dan memiliki suku bunga tetap masing-masing sebesar 9,25%, 10,5%, 10,75% dan 11%.

INFORMATION ABOUT SUSTAINABLE BOND I BANK NTT 2018 STAGE I

Bank NTT Series D Bonds amounting to Rp. 135 billion has matured on July 8, 2018, after a vacuum of several months finally on December 21, 2018, the Bank issued and recorded "2018 Bank NTT Phase I Sustainable Bonds I" with a nominal value of Rp500 billion on the Indonesia Stock Exchange. The bonds are divided into 4 series, namely series A, series B, series C and series D, each of which will mature on January 1, 2020, December 21, 2021, December 21, 2023 and December 21, 2025 and have a fixed interest rate respectively respectively at 9.25%, 10.5%, 10.75% and 11%.

KETERANGAN	TANGGAL Date	Description
Tanggal efektif	17 Desember 2018 December 17, 2018	Effective date
Masa penawaran Awal	26 November – 05 Desember 2018 26 November - 05 December 2018	Period of Initial Offer
Masa Penawaran Umum	17 – 18 Desember 2018 17 - 18 December 2018	Period of Public Offering
Tanggal penjatahan	19 Desember 2018 December 19, 2018	Allotment date
Tanggal distribusi Obligasi secara elektronik	21 Desember 2018 December 21, 2018	Date of electronic bond distribution
Tanggal pencatatan pada Bursa Efek Indonesia	26 Desember 2018 December 26, 2018	Listing date on the Indonesia Stock Exchange
Tanggal pembayaran bunga pertama Obligasi	21 Maret 2019 March 21, 2019	Date of Bond's first interest payment



JENIS EFEK Type Effect	NILAI (RP) Value (Rp)	TINGKAT SUKU BUNGA Interest Rate	TANGGAL PENERBITAN Publication date	TANGGAL JATUH TEMPO Due date
Seri A	228.000.000.000,-	9,25% pertahun 9.25% per year	21 Desember 2018 December 21, 2018	01 Januari 2020 January 1, 2020
Seri B	155.000.000.000,-	10,5% pertahun 10.5% per year	21 Desember 2018 December 21, 2018	21 Desember 2021 December 21, 2021
Seri C	80.000.000.000,-	10,75% pertahun 10.75% per year	21 Desember 2018 December 21, 2018	21 Desember 2023 December 21, 2023
Seri D	37.000.000.000,-	11% pertahun 11% per year	21 Desember 2018 December 21, 2018	21 Desember 2025 December 21, 2025

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM OBLIGASI BERKELANJUTAN I BANK NTT TAHAP I TAHUN 2018

Dana hasil penjualan umum Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018 setelah dikurangi dengan biaya emisi, digunakan seluruhnya untuk melakukan ekspansi kredit.

KRONOLOGI PEMBAYARAN BUNGA OBLIGASI BERKELANJUTAN I BANK NTT TAHAP I TAHUN 2018

Pembayaran Bunga Pertama atas penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018 akan dilakukan pada tanggal 21 Maret 2019.

SALDO DANA PENJUALAN OBLIGASI BERKELANJUTAN I BANK NTT TAHAP I TAHUN 2018

Pada akhir Desember 2018, Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018 yang terdiri dari Seri A, B, C dan D dengan nilai sebesar Rp. 500 miliar, setelah dikurangi biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi sebesar Rp3.09 miliar menjadi Rp496.91 miliar.

REALIZATION OF USE OF FUNDS OF PUBLIC OFFERING OF SUSTAINABLE BOND I BANK NTT 2018 STAGE 2018

The proceeds from the general sale of Bank NTT Phase I Sustainable Bonds I Year 2018 after deducting the cost of emissions, are used entirely for credit expansion.

CHRONOLOGY OF INTEREST ON SUSTAINABLE BOND I BANK NTT 2018 I STAGE 2018

The First Interest Payment for the issuance of Bank NTT Phase I Sustainable Bonds I 2018 will be conducted on March 21, 2019.

BALANCE OF SALES FOR SUSTAINABLE BONDS I BANK NTT 2018 STAGE I 2018

At the end of December 2018, Bank NTT Phase I Year I Sustainable Bonds 2018 consisting of Series A, B, C and D with a value of Rp. 500 billion, after deducting unamortized bonds issuance costs of Rp3.09 billion to Rp.496.91 billion.

PEMEGANG OBLIGASI BERKELANJUTAN I BANK NTT TAHAP I TAHUN 2018 PER 31 DESEMBER 2018

SUSTAINABLE I BEGINNERS OF BANK NTT 2018 STAGE I PER DECEMBER 31, 2018

NO	NAMA INVESTOR Investor Name	PEMEGANG REKENING Account Holder	NOMINAL Nominal	JATUH TEMPO Until Time
1	Arief Harris Tandjung	PT. Indo Premier Sekuritas	1.000.000.000,-	01 Januari 2020 January 1, 2020
2	Priska Iswari	PT. Indo Premier Sekuritas	1.000.000.000,-	01 Januari 2020 January 1, 2020
3	PT. Indo Premier Sekuritas	PT. Indo Premier Sekuritas	39.000.000.000,-	01 Januari 2020 January 1, 2020
4	Andre Laksono	PT. Indo Premier Sekuritas	1.000.000.000,-	01 Januari 2020 January 1, 2020
5	Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur	Danareksa Sekuritas.PT	40.000.000.000,-	01 Januari 2020 January 1, 2020
6	Danareksa Sekuritas. PT	Danareksa Sekuritas.PT	50.000.000.000,-	01 Januari 2020 January 1, 2020
7	PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	Bank Mandiri. PT. Custody	15.000.000.000,-	01 Januari 2020 January 1, 2020
8	PT. Bank SBI Indonesia	Bank Mandiri. PT. Custody	10.000.000.000,-	01 Januari 2020 January 1, 2020
9	PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	Bank Mandiri. PT. Custody	15.000.000.000,-	01 Januari 2020 January 1, 2020
10	PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten TBK	31.000.000.000,-	01 Januari 2020 January 1, 2020
11	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten TBK	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten TBK	25.000.000.000,-	01 Januari 2020 January 1, 2020
12	PT. Indo Premier Sekuritas	PT. Indo Premier Sekuritas	130.000.000.000,-	21 Desember 2021 December 21, 2021
13	Thomas Radityo	PT. Indo Premier Sekuritas	2.000.000.000,-	21 Desember 2021 December 21, 2021
14	Priska Iswari	PT. Indo Premier Sekuritas	1.000.000.000,-	21 Desember 2021 December 21, 2021



NO	NAMA INVESTOR Investor Name	PEMEGANG REKENING Account Holder	NOMINAL Nominal	JATUH TEMPO Until Time
15	DP. Danareksa	Danareksa Sekuritas PT.	1.000.000.000,-	21 Desember 2021 December 21, 2021
16	RD Avrist Dana Obligasi Sejahtera	PT. Bank DBS Indonesia	2.000.000.000,-	21 Desember 2021 December 21, 2021
17	DP PGI	Bank Negara Indonesia (Persero), TBK	1.000.000.000,-	21 Desember 2021 December 21, 2021
18	DP. Pos Indonesia	Bank Negara Indonesia (Persero), TBK	15.000.000.000,-	21 Desember 2021 December 21, 2021
19	Majoris Obligasi Utama	Bank Mandiri PT. Custody	1.000.000.000,-	21 Desember 2021 December 21, 2021
20	DP BPD Jambi	Bank Mandiri PT. Custody	1.000.000.000,-	21 Desember 2021 December 21, 2021
21	Dapen Pertani	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten TBK.	1.000.000.000,-	21 Desember 2021 December 21, 2021
22	DP Bank Sumsel	Danareksa Sekuritas PT	5.000.000.000,-	21 Desember 2023 December 21, 2023
23	DP Bank Sumsel	Danareksa Sekuritas PT	5.000.000.000,-	21 Desember 2023 December 21, 2023
24	RD Avrist Dana Obligasi Sejahtera	PT. Bank DBS Indonesia	2.000.000.000,-	21 Desember 2023 December 21, 2023
25	DP H I I	Bank Negara Indonesia (Persero) TBK	2.000.000.000,-	21 Desember 2023 December 21, 2023
26	PT. BPD Yogyakarta	Bank Negara Indonesia (Persero) TBK	10.000.000.000,-	21 Desember 2023 December 21, 2023
27	DP BPD Jatim	Bank Negara Indonesia (Persero) TBK	7.000.000.000,-	21 Desember 2023 December 21, 2023
28	DP Bank DKI	Bank Negara Indonesia (Persero) TBK	10.000.000.000,-	21 Desember 2023 December 21, 2023
29	DP BPD Sumatera Barat	Bank Negara Indonesia (Persero) TBK	5.000.000.000,-	21 Desember 2023 December 21, 2023
30	DP BPD Sumatera Barat	Bank Negara Indonesia (Persero) TBK	5.000.000.000,-	21 Desember 2023 December 21, 2023
31	Dapem PT. Inti (Persero)	Bank Mandiri PT. Custody	3.000.000.000,-	21 Desember 2023 December 21, 2023
32	Dana Pensiun Pegawai PT. Bank Sumut	Bank Mandiri PT. Custody	5.000.000.000,-	21 Desember 2023 December 21, 2023
33	DP. BPD Jambi	Bank Mandiri PT. Custody	2.000.000.000,-	21 Desember 2023 December 21, 2023
34	Dana Pensiun BPD NTT	Bank Mandiri PT. Custody	7.000.000.000,-	21 Desember 2023 December 21, 2023



NO	NAMA INVESTOR Investor Name	PEMEGANG REKENING Account Holder	NOMINAL Nominal	JATUH TEMPO Until Time
35	Dana Pensiun Pegawai PT Bank Sumut	Bank Mandiri PT. Custody	4.000.000.000,-	21 Desember 2023 December 21, 2023
36	Dapen Bank BJB	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan banten TBK	8.000.000.000,-	21 Desember 2023 December 21, 2023
37	Dana Pensiun Wijaya Karya PPMP- PCAM	Bank Rakyat Indoensia (Persero) PT.	4.000.000.000,-	21 Desember 2025 December 21, 2025
38	Dana Pensiun Wijaya Karya PPIP	Bank Rakyat Indoensia (Persero) PT.	3.000.000.000,-	21 Desember 2025 December 21, 2025
39	DP Bank DKI	Bank Negara Indoensia (Persero) PT.	10.000.000.000,-	21 Desember 2025 December 21, 2025
40	Dana Pensiun Pegawai Bank BPR Jatim	Bank Negara Indoensia (Persero) PT.	1.000.000.000,-	21 Desember 2025 December 21, 2025
41	DP BPD Sumatera Barat	Bank Negara Indoensia (Persero) PT.	5.000.000.000,-	21 Desember 2025 December 21, 2025
42	DP BPD Sumatera Barat	Bank Negara Indoensia (Persero) PT.	5.000.000.000,-	21 Desember 2025 December 21, 2025
43	Dana Pensiun BPD Sulawesi Tenggara	Bank Mandiri PT. Custody	3.000.000.000,-	21 Desember 2025 December 21, 2025
44	Dana Pensiun LKBN Antara	Bank Mandiri PT. Custody	1.000.000.000,-	21 Desember 2025 December 21, 2025
45	DPPK BPD Jawa Tengah	Bank Mandiri PT. Custody	5.000.000.000,-	21 Desember 2025 December 21, 2025
Total			500.000.000.000,-	



INFORMASI LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL – OBLIGASI BERKELANJUTAN I BANK NTT TAHAP I TAHUN 2018

INFORMASI LEMBAGA DAN PROFESI CAPITAL MARKET SUPPORT - SUSTAINABLE BONDS I BANK NTT I STAGE 2018

KETERANGAN Description	LEMBAGA & PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL Capital Market Supporting Institutions & Professionals
Perusahaan Pemeringkat Efek Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018 Bank NTT Phase I Bond I Securities Rating Company 2018	PT. Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) Panin Tower Senayan City, Lantai 17 Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270 Indonesia. Telp. (021) 7278 2380 ; Fax. (021) 7278 2370.
Pencatatan Obligasi Registration of Bonds	PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) Gedung Bursa Efek Indonesia Tower I. Lantai 4 Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190 Indonesia.
Wali Amanat Trustee	PT. Bank Mandiri Plaza Mandiri Lantai 22, Jl. Gatot Subroto Kav 36-38, Jakarta 12190 Indonesia.
Penjamin Emisi Underwriter	PT. Indopremier Sekuritas Wisma GKBI 7/F Suite 718 Jl. Jend. Sudirman No. 28, Jakarta 10210 PT. Danareksa Sekuritas Jl. Medan Merdeka Selatan No. 14, Jakarta 10110, Indonesia Tlp. (021) 2955 5777, 2955 5888 Fax. (021) 3500 989
Agen Pembayar Paying Agent	PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) Gedung Bursa Efek Indonesia Tower I, Lantai 5 Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190 Indonesia.
Akuntan Publik Public Accountants	KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan UOB Plaza Lt. 30, Jl. M.H. Thamrin, Lot. 8-10 Jakarta Pusat – 10230 Telp. (021) 3000 7879 Fax. (021) 3000 7898
Jasa Konsultan Hukum Legal Consultant Services	Marsinih Martoatmodjo Iskandar Law Office Office 8, 15th Floor Suite H Jl. Senopati Raya No. 88 Jakarta 12190 – Indonesia Tlp. (021) 2933 2858, 2933 2859 Fax. (021) 2933 2857
Notaris Notary Public	Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H. Jl. Panglima Polim V/11, Kebayoran Baru, Jakarta 12160 Tlp. (021) 7244650 Fax. (021) 7265090



PEMERINGKATAN OLEH PERUSAHAAN PEMERINGKAT - OBLIGASI BERKELANJUTAN I BANK NTT TAHAP I TAHUN 2018.

Guna memenuhi ketentuan sebagaimana keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. KEP-135/BL/2006 tanggal 14 Desember 2006 tentang Pemeringkatan Atas Efek Bersifat Utang, maka kami sampaikan hasil pemeringkatan dari PT. Pemeringkat Efek Indonesia sebagai berikut :

KETERANGAN Description	PEMERINGKATAN 2018 Ranking 2018
PT. Bank NTT	idA (Single A ; Negative Outlook)
Obligasi Berkelanjutan I Tahun 2018 PT. Bank NTT 2018 I Sustainable Bonds PT. Bank NTT	idA (Single A)

OBLIGASI I BANK NTT TAHUN 2011.

Bank NTT menerbitkan Obligasi I Bank NTT tahun 2011 pada tanggal 08 Juli 2011 senilai Rp500 miliar, yang terdiri dari 4 (empat) seri, dengan tingkat suku bunga berkisar 9% - 11,5%. Dana yang diperoleh dari penawaran umum obligasi tersebut setelah dikurangi biaya emisi, digunakan untuk modal kerja dan untuk memperkuat struktur keuangan Bank NTT.

RANKING BY THE RANKING COMPANY - SUSTAINABLE BONDS I BANK NTT I STAGE 2018.

To fulfill the provisions as decided by the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) No. KEP-135/ BL/2006 dated December 14, 2006 concerning Rating of Debt Securities, we submit the results of the rating of PT. Indonesian Securities Rating as follows:

BONDS I BANK NTT 2011.

Bank NTT issued NTT Bank Bonds I in 2011 on July 8, 2011 worth Rp500 billion, consisting of 4 (four) series, with interest rates ranging from 9% - 11.5%. Funds obtained from the public offering of bonds after deducting the cost of emissions, are used for working capital and to strengthen the financial structure of Bank NTT.

KETERANGAN	TANGGAL Date	Description
Tanggal efektif	28 Juni 2011 June 28, 2011	Effective date
Masa penawaran	01 – 05 Juli 2011 01-05-05 2011	Offer period
Tanggal penjatahan	06 Juli 2011 July 6, 2011	Allotment date
Tanggal distribusi Obligasi secara elektronik	08 Juli 2011 July 8, 2011	Date of electronic bond distribution
Tanggal pencatatan pada Bursa Efek Indonesia	11 Juli 2011 July 11, 2011	Listing date on the Indonesia Stock Exchange
Tanggal pembayaran bunga pertama Obligasi	08 Oktober 2011 October 8, 2011	Date of Bond's first interest payment



JENIS EFEK Types Of Effects	NILAI (RP) Value (Rp)	TINGKAT SUKU BUNGA Interest Rate	TANGGAL PENERBITAN Publication Date	TANGGAL JATUH TEMPO Due Date
Seri A	30.000.000.000,-	9% pertahun 9% per year	08 Juli 2011 July 8, 2011	12 Juli 2012 July 12, 2012
Seri B	105.000.000.000,-	9,9% pertahun 9,9% per year	08 Juli 2011 July 8, 2011	08 Juli 2014 July 8, 2014
Seri C	230.000.000.000,-	10,8% pertahun 10,8% per year	08 Juli 2011 July 8, 2011	08 Juli 2016 July 8, 2014
Seri D	135.000.000.000,-	11,5% pertahun 11,5% per year	08 Juli 2011 July 8, 2011	08 Juli 2018 July 8, 2014

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM OBLIGASI I BANK NTT TAHUN 2011.

Dana hasil penawaran umum Obligasi I Bank NTT tahun 2011 setelah dikurangi dengan biaya emisi, telah digunakan seluruhnya untuk ekspansi kredit.

REALIZATION OF THE USE OF THE FUNDS OF BONDS I BANK NTT GENERAL OFFER 2011.

The proceeds from the public offering of Bank NTT Bonds I in 2011 after deducting the cost of emissions, have been used entirely for credit expansion.

KRONOLOGI PEMBAYARAN BUNGA OBLIGASI I BANK NTT TAHUN 2011 SAMPAI DENGAN JATUH TEMPO - JULI 2018.

CHRONOLOGY OF BANK NTT INTEREST I PAYMENT OF BONDS IN 2011 UNTIL TIME - JULY 2018

NO	KRONOLOGI PEMBAYARAN KUPON Chronology of Coupon Payments	TANGGAL PEMBAYARAN Payment date	JUMLAH PEMBAYARAN (RP) Amount of Payment (Rp.)
1	Pembayaran bunga ke 1 (satu) Payment of interest to 1 (one)	08 Oktober 2011 October 8, 2011	13.365.000.000,-
2	Pembayaran bunga ke 2 (dua) Payment of interest to 2 (two)	08 Januari 2012 January 8, 2012	13.365.000.000,-
3	Pembayaran bunga ke 3 (tiga) Payment of interest to 3 (three)	08 April 2012 April 8, 2012	13.365.000.000,-
4	Pembayaran bunga ke 4 (empat) Payment of interest to 4 (four)	08 Juli 2012 July 8, 2012	13.395.000.000,-
5	Pembayaran bunga ke 5 (lima) Payment of interest to 5 (five)	08 Oktober 2012 October 8, 2012	12.690.000.000,-
6	Pembayaran bunga ke 6 (enam) Interest payment to 6 (six)	08 Januari 2013 January 8, 2013	12.690.000.000,-
7	Pembayaran bunga ke 7 (tujuh) Interest payment to 7 (seven)	08 April 2013 April 8, 2013	12.690.000.000,-

NO	KRONOLOGI PEMBAYARAN KUPON Chronology of Coupon Payments	TANGGAL PEMBAYARAN Payment date	JUMLAH PEMBAYARAN (RP) Amount of Payment (Rp.)
8	Pembayaran bunga ke 8 (delapan) Interest payment to 8 (eight)	08 Juli 2013 July 8, 2013	12.690.000.000,-
9	Pembayaran bunga ke 9 (sembilan) Interest payment to 9 (nine)	08 Oktober 2013 October 8, 2013	12.690.000.000,-
10	Pembayaran bunga ke 10 (sepuluh) Interest payment to 10 (ten)	08 Januari 2014 January 8, 2014	12.690.000.000,-
11	Pembayaran bunga ke 11 (sebelas) Interest payment to 11 (eleven)	08 April 2014 April 8, 2014	12.690.000.000,-
12	Pembayaran bunga ke 12 (dua belas) Interest payment to 12 (twelve)	08 Juli 2014 July 8, 2014	12.690.000.000,-
13	Pembayaran bunga ke 13 (tiga belas) Payment of interest to 13 (thirteen)	08 Oktober 2014 October 8, 2014	10.091.250.000,-
14	Pembayaran bunga ke 14 (empat belas) Interest payment to 14 (fourteen)	08 Januari 2015 January 8, 2015	10.091.250.000,-
15	Pembayaran bunga ke 15 (lima belas) Payment of interest to 15 (fifteen)	08 April 2015 April 8, 2015	10.091.250.000,-
16	Pembayaran bunga ke 16 (enam belas) Interest payment to 16 (sixteen)	08 Juli 2015 July 8, 2015	10.091.250.000,-
17	Pembayaran bunga ke 17 (tujuh belas) Payment of interest to 17 (seventeen)	08 Oktober 2015 October 8, 2015	10.091.250.000,-
18	Pembayaran bunga ke 18 (delapan belas) Payment of interest to 18 (eighteen)	08 Januari 2016 January 8, 2016	10.091.250.000,-
19	Pembayaran bunga ke 19 (sembilan belas) Interest payment to 19 (nineteen)	08 April 2016 April 8, 2016	10.091.250.000,-
20	Pembayaran bunga ke 20 (dua puluh) Payment of interest to 20 (twenty)	08 Juli 2016 July 8, 2016	10.091.250.000,-
21	Pembayaran bunga ke 21 (dua puluh satu) Payment of interest to 21 (twenty one)	08 Oktober 2016 October 8, 2016	3.881.250.000,-
22	Pembayaran bunga Ke 22 (dua puluh dua) Payment of interest to 22 (twenty two)	08 Januari 2017 January 8, 2017	3.881.250.000,-
23	Pembayaran bunga Ke 23 (dua puluh tiga) Payment of interest to 23 (twenty three)	08 April 2017 April 8, 2017	3.881.250.000,-
24	Pembayaran bunga Ke 24 (dua puluh empat) Payment of interest to 24 (twenty four)	08 Juli 2017 July 8, 2017	3.881.250.000,-
25	Pembayaran bunga ke 25 (dua puluh lima) Payment of interest to 25 (twenty five)	08 Oktober 2017 October 8, 2017	3.881.250.000,-
26	Pembayaran bunga ke 26 (dua puluh enam) Payment of interest to 26 (twenty six)	08 Januari 2018 January 8, 2018	3.881.250.000,-
27	Pembayaran bunga ke 27 (dua puluh tujuh) Interest payment to 27 (twenty seven)	08 April 2018 April 8, 2018	3.881.250.000,-
28	Pembayaran bunga ke 28 (dua puluh delapan) Payment of interest to 28 (twenty eight)	08 Juli 2018 July 8, 2018	3.881.250.000,-



SALDO DANA PENJUALAN OBLIGASI I BANK NTT TAHUN 2011

Pada tahun 2018, Obligasi I Bank NTT Tahun 2011-
Seri D sebesar Rp135 miliar, telah jatuh tempo pada
tanggal 08 Juli 2018

Pemegang Obligasi I Bank NTT Tahun 2011 - Seri D

BALANCE OF BONDS OF SALES FUND I BANK NTT IN 2011

In 2018, the 2011 Series D Bonds I Bank NTT 2011
amounted to Rp135 billion, maturing on July 8, 2018

Holders of Bank NTT I Bonds in 2011 - Series D

NO	NAMA ACCOUNT Account Name	NAMA PEMEGANG REKENING Account holder's name	NOMINAL Nominal	JATUH TEMPO Until Time
1	BPJS Ketenagakerjaan – JK	BNI (PERSERO), TBK	15.107.000.000,-	08 Juli 2018 08 Juli 2018
2	BPJS Ketenagakerjaan – JKK	BNI (PERSERO), TBK	48.338.000.000,-	08 Juli 2018 08 Juli 2018
3	BPJS Ketenagakerjaan – BPJS	BNI (PERSERO), TBK	36.555.000.000,-	08 Juli 2018 08 Juli 2018
4	Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat	BANK MEGA.	20.000.000.000,-	08 Juli 2018 08 Juli 2018
5	Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan	DANAREKSA SEKURITAS, PT	15.000.000.000,-	08 Juli 2018 08 Juli 2018
Total			135.000.000.000,-	

INFORMASI LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL OBLIGASI I BANK NTT TAHUN 2011

CAPITAL MARKET SUPPORTING INSTITUTIONS AND PROFESSIONALS I BANK NTT 2011

KETERANGAN Description	LEMBAGA & PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL Capital Market Supporting Institutions & Professionals
Perusahaan Pemeringkat Efek Obligasi I Bank NTT Tahun 2011 Bank NTT Bond I Rating Company in 2011	PT. Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) Panin Tower Senayan City, Lantai 17 Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270 Indonesia. Telp. (021) 7278 2380 ; Fax. (021) 7278 2370.
Pencatatan Obligasi Registration of Bonds	PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) Gedung Bursa Efek Indonesia Tower I. Lantai 4 Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190 Indonesia.
Wali Amanat Trustee	PT. Bank Mandiri Plaza Mandiri, Jl. Gatot Subroto Kav 36-38, Jakarta Indonesia.
Penjamin Emisi Underwriter	PT. Andalan Artha Advisindo Sekuritas Equity Tower Building, Lantai 22, Jl. Jend. Sudirman Jakarta 12190 Indonesia.
Agen Pembayar Paying Agent	PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia(KSEI) Gedung Bursa Efek Indonesia Tower I, Lantai 5 Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190 Indonesia.

KETERANGAN Description	LEMBAGA & PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL Capital Market Supporting Institutions & Professionals
Akuntan Publik Public Accountants	KAP Drs. J. Tanzil & Rekan Jl. Mayjend Sungkono Darmo Park II Blok III/19-20, Surabaya – Indonesia.
Jasa Hukum Legal Services	Marsinih Martoatmodjo Iskandar Kusdihardjo Sampoerna Strategic Square, South Tower, Lantai 24 Jl. Jend. Sudirman Kav 45-46 Jakarta 12930 Indonesia.
Notaris Notary Public	Arry Supratno, SH Gedung Artha Loka, Lantai 7, Suite 706 Jl. Jend. Sudirman Kav 2, Jakarta 10220 Indonesia.



PEMERINGKATAN OLEH PERUSAHAAN PEMERINGKAT - OBLIGASI I BANK NTT TAHUN 2011

Guna memenuhi ketentuan sebagaimana keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. KEP-135/BL/2006 tanggal 14 Desember 2006 tentang Pemeringkatan Atas Efek Bersifat Utang, maka kami sampaikan hasil pemeringkatan dari PT. Pemeringkat Efek Indonesia sebagai berikut :

RANKING BY RANKING COMPANIES - BONDS I BANK NTT 2011

To fulfill the provisions as decided by the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) No. KEP-135/BL/2006 dated December 14, 2006 concerning Rating of Debt Securities, we submit the results of the rating of PT. Indonesian Securities Rating as follows:

KETERANGAN Description	PEMERINGKATAN 2014 2014 Ranking	PEMERINGKATAN 2015 2015 Ranking	PEMERINGKATAN 2016 2016 Ranking	PEMERINGKATAN 2017 2017 Ranking	PEMERINGKATAN 2018 2018 Ranking
PT. Bank NTT	idA-(Single A Minus ; Stable Outlook)	idA-(Single A Minus ; Stable Outlook)	idA (Single A ; Stable Outlook)	idA (Single A ; Stable Outlook)	idA (Single A ; Stable Outlook)
Obligasi I Bank NTT (Rp. 500 miliar) Bank NTT Bond I (Rp. 500 billion)	idA-(Single A Minus)	idA-(Single A Minus)	idA (Single A)	idA (Single A)	idA (Single A)



LAPORAN KEPADA PEMANGKU KEPENTINGAN

REPORT TO SHAREHOLDER



Dewan Komisaris mengarahkan Direksi untuk terus meningkatkan mekanisme dalam penerapan GCG, khususnya terkait sinergi antar organ GCG, sehingga penerapan prinsip-prinsip GCG dapat terimplementasi dengan baik.

The Board of Commissioners directs the Board of Directors to continue to improve the mechanism in the implementation of GCG, specifically related to the synergy between GCG organs, so that the implementation of GCG principles can be implemented properly.



LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Board Of Commissioners Report



Sepanjang tahun 2018, manajemen Bank NTT terus berupaya meningkatkan sistem pengendalian internal secara efektif melalui pelaksanaan fungsi dan peranan seluruh pihak yang ada dalam struktur organisasi Bank NTT termasuk peranan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dan Manajemen Risiko.

Throughout 2018, Bank NTT management continued to work to improve the internal control system effectively through the implementation of the functions and roles of all parties within the Bank NTT organizational structure including the role of the Internal Audit Unit (SKAI) and Risk Management.

**Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan
Yang Terhormat,**

Dewan Komisaris memandang bahwa tahun 2018 merupakan tahun yang tidak mudah untuk dilalui dengan berbagai kondisi ekonomi yang terjadi. Ekonomi global, harga komoditas, arus modal dan nilai tukar yang bergejolak tinggi, suku bunga global dalam negeri mengalami kenaikan, sedangkan perdagangan global masih lesu dan tidak menentu, kondisi ini sangat mempengaruhi industri perbankan Indonesia dalam menjalankan sejumlah strategi bisnisnya dalam menghadapi semua tantangan tersebut.

Dear Shareholders and Stakeholders,

The Board of Commissioners views that 2018 is a year that is not easy to pass with various economic conditions that occur. The global economy, commodity prices, capital flows and exchange rates are volatile, global domestic interest rates have risen, while global trade is still sluggish and uncertain, this condition has greatly affected the Indonesian banking industry in carrying out a number of business strategies in facing all of these challenges.



Dewan Komisaris memandang bahwa Direksi senantiasa bekerja dengan semangat juang yang tinggi untuk dapat menghadapi semua tantangan yang ada, berbagai langkah kebijakan telah diambil serta di dukung oleh langkah-langkah strategis sehingga mampu menampilkan performance Bank NTT di tengah-tengah kompetisi dunia perbankan yang begitu ketat serta mampu menciptakan sinergitas melalui literasi keuangan dengan shareholder baik Pemerintah Propinsi, Kabupaten dan Kota juga dengan berbagai lembaga keuangan, pendidikan dan berbagai lembaga swasta yang ada diruang lingkup regional sampai pada lintas vertikal sehingga mampu menciptakan layanan yang prima bagi semua pemangku kepentingan atau stakeholder.

Pertumbuhan ekonomi dunia sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi negara-negara maju seperti Amerika dan Eropa, dimana ekonomi Amerika pada tahun 2018 diperkirakan tumbuh terakselerasi didorong oleh berlanjutnya akselerasi konsumsi, kinerja positif tenaga kerja dan ekspansi kebijakan fiskal yang merupakan pendorong utama akselerasi konsumsi pada tahun 2018, hal tersebut juga terkonfirmasi dari beberapa indikator konsumsi seperti pertumbuhan pendapatan yang masih terjaga di level yang tinggi, indeks conference board consumer positif serta permintaan barang manufaktur yang meningkat. Disisi lain, kinerja investasi masih diperkirakan akan tumbuh melambat, baik yang bersumber dari investasi residensial maupun investasi nonresidensial. Dari sisi eksternal, dukungan ekspor neto terhadap perekonomian Amerika Serikat diperkirakan masih tetap bertahan. Kondisi tersebut sejalan dengan kinerja impor yang diperkirakan masih sangat kuat sejalan dengan masih kuatnya aktivitas konsumsi, sementara itu ekspor diperkirakan bertahan seiring moderasi ekonomi negara mitra dagang.

The Board of Commissioners views that the Board of Directors always works with a high fighting spirit to be able to face all challenges, various policy steps have been taken and supported by strategic steps so as to be able to show the performance of Bank NTT in the midst of intense banking competition and able to create synergy through financial literacy with shareholders both Provincial, Regency and City Governments as well as various financial institutions, education and various private institutions that exist in the regional scope to cross-vertical so that they are able to create excellent service for all stakeholders or stakeholders.

World economic growth is strongly influenced by economic growth in developed countries such as America and Europe, where the American economy in 2018 is expected to accelerate growth driven by continued consumption acceleration, positive labor performance and fiscal policy expansion which are the main drivers of consumption acceleration in 2018, this is also confirmed by several consumption indicators such as maintained high income growth, positive consumer conference board index and increased demand for manufactured goods. On the other hand, investment performance is still expected to slow down, both from residential and non-residential investments. From the external side, support for net exports to the economy of the United States is estimated to still persist. This condition is in line with the import performance which is predicted to remain very strong in line with the continued strength of consumption activities, while exports are expected to survive in line with the economic moderation of trading partner countries.

Di tahun 2019, pertumbuhan ekonomi Amerika diperkirakan akan melambat sejalan dengan melambatnya aktivitas produksi, kondisi tenaga kerja yang semakin ketat, serta terbatasnya dukungan fiskal. Melambatnya aktivitas produksi pada tahun 2019 tersebut tercermin pada indikator Market Purchasing Manager Index (PMI) manufaktur yang mulai menunjukkan penurunan. Ekonomi Tiongkok diperkirakan tumbuh lebih rendah, dipengaruhi oleh financial deleveraging dan eskalasi trade war, inflasi Tiongkok menunjukkan penurunan dimana pada Oktober 2018 tercatat sebesar 2,5% menurun ke angka 2,2% pada November 2018. Perekonomian India diperkirakan terus meningkat sejalan dengan kinerja konsumsi dan investasi yang masih kuat serta dukungan ekspor neto. Inflasi IHK India pada November 2018 tercatat sebesar 2,3% (yoy) pada bulan sebelumnya, penurunan inflasi terutama disebabkan oleh penurunan inflasi makanan dan minuman serta menurunnya harga minyak.

Inflasi IHK Amerika tercatat lebih rendah yakni dari 2,5% pada Oktober menjadi 2,2% pada November 2018. Menurunnya tekanan inflasi Amerika pada November 2018 secara umum sejalan dengan ekspektasi inflasi yang mereda akibat menurunnya harga minyak dan ekspektasi aktivitas ekonomi yang tidak sekuat perkiraan awal. Sebaliknya inflasi inti pada November 2018 meningkat didorong oleh meningkatnya inflasi perumahan dan layanan kesehatan. Meskipun demikian, aktivitas perekonomian masih tumbuh kuat dan di atas potensialnya serta kinerja tenaga kerja dan upah yang masih tumbuh positif berpotensi untuk menahan penurunan inflasi lebih lanjut.

In 2019, US economic growth is expected to slow down in line with the slowdown in production activities, increasingly tight labor conditions, and limited fiscal support. The slowdown in production activity in 2019 is reflected in the indicators of the Market Purchasing Manager Index (PMI) which began to show a decline. The Chinese economy is expected to grow lower, influenced by financial deleveraging and trade war escalation, Chinese inflation shows a decline, which in October 2018 was 2.5%, down to 2.2% in November 2018. The Indian economy is expected to continue to increase in line with consumption performance and investment that is still strong and supports net exports. India's CPI inflation in November 2018 was recorded at 2.3% (yoy) in the previous month, a decline in inflation mainly due to lower food and beverage inflation and lower oil prices.

American CPI inflation was lower at 2.5% in October to 2.2% in November 2018. The declining age of American inflationary pressure in November 2018 was in line with inflation expectations which eased due to falling oil prices and expectations of economic activity that were not as strong as expected early. In contrast, core inflation in November 2018 increased, driven by rising housing inflation and health services. Nonetheless, economic activity is still growing strong and above its potential and the performance of labor and wages which are still growing positively has the potential to stifle further decline in inflation.

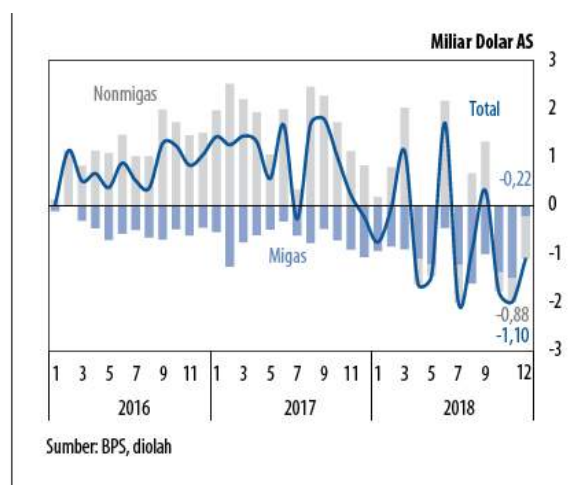


Indikator pertumbuhan ekonomi triwulan IV 2018 menunjukkan permintaan domestik yang cukup kuat ditopang oleh konsumsi Pemerintah. Konsumsi swasta diperkirakan tetap baik seiring terjaganya keyakinan konsumen serta dampak positif persiapan pemilu. Konsumsi pemerintah tumbuh kuat ditopang belanja barang dan bantuan sosial. Namun demikian, ekspor diperkirakan masih terbatas dipengaruhi pertumbuhan ekonomi dunia yang melandai dan harga komoditas ekspor Indonesia yang menurun. Sementara itu, impor mulai menurun sejalan dengan kebijakan yang ditempuh, meski masih tumbuh tinggi untuk memenuhi permintaan domestik. Pelemahan impor bersumber dari barang modal dan barang konsumsi, sementara bahan baku cenderung stabil. Ke depan, Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi Regional di tahun 2019 tetap baik yakni pada kisaran 5,0-5,4%, ditopang oleh terjaganya permintaan domestik dan membaiknya ekspor neto.

Neraca Pembayaran Indonesia pada posisi Desember 2018 mengalami penurunan defisit 1,1 miliar dolar AS, membaik dibandingkan dengan defisit pada bulan sebelumnya yang berada pada kisaran 2,0 miliar dolar AS.

The economic growth indicator for the fourth quarter of 2018 shows that domestic demand is quite strong, supported by government consumption. Private consumption is expected to remain good as consumer confidence is maintained and the positive impact of election preparation. Government consumption grew strongly supported by goods shopping and social assistance. However, exports are estimated to be limited due to the declining world economic growth and declining prices of Indonesian export commodities. Meanwhile, imports began to decline in line with the policies pursued, although still growing high to meet domestic demand. Weakening imports originated from capital goods and consumer goods, while raw materials tended to be stable. Going forward, Bank Indonesia estimates that Regional economic growth in 2019 will remain good at around 5.0-5.4%, supported by sustained domestic demand and improved net exports.

Indonesia's balance of payments in December 2018 experienced a deficit of US \$ 1.1 billion, improving compared to the deficit in the previous month which was around US \$ 2.0 billion.



Grafik 2.29 Neraca Perdagangan

Perbaikan defisit tersebut bersumber dari penurunan defisit neraca perdagangan migas ditunjang peningkatan ekspor migas dan penurunan impor migas. Sementara itu, defisit neraca perdagangan nonmigas mengalami peningkatan karena penurunan ekspor nonmigas yang lebih besar dari penurunan impor nonmigas. Penurunan impor nonmigas didorong oleh kondisi global yang kurang kondusif, sedangkan penurunan impor nonmigas sejalan dengan kebijakan yang ditempuh. Dengan perkembangan tersebut, neraca perdagangan Indonesia secara kumulatif Januari s/d Desember 2018 mencatat defisit 8,57 miliar dolar AS.

Beberapa faktor yang mempengaruhi Neraca Pembayaran Indonesia yakni ; Defisit neraca perdagangan migas pada Desember 2018 tercatat sebesar 0,22 miliar dolar AS atau menurun dibandingkan dengan defisit pada bulan sebelumnya sebesar 1,50 miliar dolar AS, disisi lain neraca perdagangan nonmigas pada Desember 2018 tercatat defisit sebesar 0,88 miliar AS, meningkat dibandingkan dengan defisit pada bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 0,50 miliar dolar AS, defisit tersebut dipengaruhi oleh penurunan ekspor nonmigas yang melebihi penurunan impor nonmigas. Disisi lain aliran modal asing pada Desember 2018 tercatat sebesar 1,9 miliar dolar AS. Aliran modal asing tercatat masuk pada sektor publik terutama pada instrument obligasi global. Aliran masuk modal asing kembali berlanjut baik pada sektor publik maupun swasta. Aliran masuk modal asing ke sektor public terutama melalui instrument SUN Rupiah, sedangkan ke sektor swasta terjadi melalui instrument saham. Disisi lain, posisi cadangan devisa Indonesia tercatat sebesar 120,7 miliar dolar AS pada akhir Desember 2018, meningkat dibandingkan dengan pada bulan sebelumnya yang hanya tercatat sebesar 117,2 miliar dolar AS.

The improvement in the deficit stemmed from a decline in the oil and gas trade balance deficit supported by an increase in oil and gas exports and a decline in oil and gas imports. Meanwhile, the non-oil and gas trade balance deficit has increased due to the decline in non-oil and gas exports which is greater than the decline in non-oil and gas imports. The decline in non-oil and gas imports was driven by unfavorable global conditions, while the decline in non-oil and gas imports was in line with the policies pursued. With these developments, Indonesia's cumulative trade balance from January to December 2018 recorded a deficit of US \$ 8.57 billion.

Some of the factors that affect Indonesia's balance of payments are; The oil and gas trade balance deficit in December 2018 was recorded at 0.22 billion US dollars, down from the deficit in the previous month of 1.50 billion US dollars, on the other hand the non-oil and gas trade balance in December 2018 recorded a deficit of 0.88 billion US, compared to with a deficit in the previous month which was recorded at 0.50 billion US dollars, the deficit was affected by a decline in non-oil and gas exports which exceeds the decline in non-oil and gas imports. On the other hand, foreign capital flows in December 2018 were recorded at 1.9 billion US dollars. The flow of foreign capital was recorded in the public sector, especially in global bond instruments. Foreign capital inflows continued in both the public and private sectors. The inflow of foreign capital into the public sector is mainly through the Rupiah SUN instrument, while the private sector occurs through stock instruments. On the other hand, Indonesia's foreign exchange reserves stood at 120.7 billion US dollars at the end of December 2018, an increase compared to the previous month which was only recorded at 117.2 billion US dollars.



Nilai tukar Rupiah pada Desember 2018 secara rata-rata menguat sebesar 1,16%. Meskipun demikian, secara point to point Rupiah sedikit melemah sebesar 0,54%. Secara rata-rata, keseluruhan di tahun 2018 Rupiah tercatat mengalami depresiasi sebesar 6,05% atau secara point to point sebesar 5,65% dibandingkan dengan level tahun sebelumnya, depresiasi rupiah secara point to point tersebut lebih rendah dibandingkan dengan depresiasi mata uang negara lain seperti Rupee India (8,45%), Rand Afrika (13,90%) Real Brasil (14,65%), dan Lira Turki (28,24%) meskipun secara keseluruhan nilai tukar mengalami depresi namun nilai tukar rupiah tetap terjaga. Voladitas nilai tukar Rupiah pada tahun 2018 tercatat sebesar 8,74% lebih rendah dibandingkan dengan voladitas rata-rata negara kawasan yakni sebesar 12,23%. Untuk itu, kedepan Bank Indonesia akan terus mencermati risiko ketidakpastian pasar keuangan global dengan tetap melakukan langkah-langkah stabilitas nilai tukar Rupiah sesuai nilai fundamentalnya dengan tetap mendorong berjalannya mekanisme pasar, dan mendukung upaya-upaya pengembangan pasar keuangan.

Inflasi Indonesia sampai dengan Desember 2018 tetap terkendali dan berada di kisaran $3,5 \pm 1\%$. Realisasi inflasi pada Desember 2018 sebesar 0,62% (mtm), meningkat dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 0,27% (mtm). Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh inflasi kelompok volatile food dan administered prices, di tangan rendahnya inflasi inti. Dengan perkembangan tersebut, secara tahunan inflasi tahun 2018 tercatat sebesar 3,13%. Kedepan Bank Indonesia, terus konsisten menjaga stabilnya harga dan memperkuat koordinasi kebijakan dengan Pemerintah, baik di tingkat pusat maupun di daerah guna memastikan inflasi tetap rendah dan stabil.

The Rupiah exchange rate in December 2018 rose on average by 1.16%. Even so, in point to point the Rupiah weakened slightly by 0.54%. On average, the total in 2018 Rupiah was recorded to have depreciated by 6.05% or point to point by 5.65% compared to the level of the previous year, the depreciation of the rupiah point to point was lower than the depreciation of other currencies such as Indian Rupees (8.45%), African Rand (13.90%) Brazilian Real (14.65%), and Turkish Lira (28.24%) although the overall exchange rate is depressed but the rupiah exchange rate is maintained. The rupiah exchange rate volatility in 2018 was recorded at 8.74% lower than the regional country's average volume of 12.23%. For this reason, in the future Bank Indonesia will keep a close watch on the risks of uncertainty in the global financial market while continuing to carry out Rupiah exchange rate stability measures in accordance with its fundamental values while continuing to drive market mechanisms and support efforts to develop financial markets.

Indonesian inflation until December 2018 remains under control and is in the range of $3.5 \pm 1\%$. The inflation realization in December 2018 was 0.62% (mtm), an increase compared to the previous month which was recorded at 0.27% (mtm). This increase was mainly influenced by volatile food and administered prices group inflation, amid low core inflation. With these developments, annual inflation in 2018 was recorded at 3.13%. In the future, Bank Indonesia will continue to consistently maintain stable prices and strengthen policy coordination with the Government, both at the central and regional levels to ensure inflation remains low and stable.

Intermediasi Bank ditandai dengan terjaganya stabilitas sistem keuangan yang tetap terjaga tercermin dari rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio/ CAR) perbankan yang tetap tinggi mencapai 23,3% dan rasio likuiditas (AL/DPK) yang masih aman yakni sebesar 20,1% pada November 2018, selain itu kredit bermasalah (Non Performance Loan/NPL) tetap rendah yakni sebesar 2,7% (gross) atau 1,2% (netto). Fungsi intermediasi bank tetap tercermin dari penyaluran kredit perbankan yang tetap tumbuh pada level yang lebih tinggi, meskipun melambat. Pertumbuhan kredit sampai dengan November 2018 tercatat sebesar 12,1% (yoy).

Secara keseluruhan Pertumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2018 sebesar 5,13% (yoy) sedikit mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 5,11% (yoy) meskipun secara lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan nasional sebesar 5,32% (yoy). Akselerasi pertumbuhan ekonomi ini disebabkan oleh melambatnya impor antar daerah seperti barang konsumsi maupun kebutuhan konstruksi, sementara ekspor antar daerah menunjukkan peningkatan terutama didorong oleh peningkatan pengiriman ternak sapi. Sementara itu, indikator PDRB lainnya dari sisi permintaan seperti konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah maupun Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)/ investasi menunjukkan perlambatan.

Tahun 2018 impor antar daerah sebesar 5,11% (yoy), lebih rendah dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 8,72% (yoy). Perlambatan ini disebabkan oleh kebutuhan konsumsi masyarakat terutama makanan dan minuman serta investasi/PMTB bangunan yang melambat yang tercermin dari konsumsi rumah tangga

Bank intermediation was marked by maintained financial system stability which was reflected in the banking capital adequacy ratio (CAR) which remained high at 23.3% and the liquidity ratio (AL / DPK) which was still safe at 20.1% in November 2018, besides that non-performing loans (Non Performance Loans / NPLs) remain low at 2.7% (gross) or 1.2% (net). The bank's intermediation function remains reflected in bank lending which continues to grow at a higher level, albeit slowing down. Credit growth up to November 2018 was recorded at 12.1% (yoy).

Overall, East Nusa Tenggara's Economic Growth in 2018 of 5.13% (yoy) slightly increased compared to the previous year's growth of 5.11% (yoy) even though it was lower than the national growth of 5.32% (yoy). This accelerated economic growth was caused by slowing imports between regions such as consumer goods and construction needs, while exports between regions showed an increase mainly driven by increased cattle shipments. Meanwhile, other GDP indicators from the demand side such as household consumption, government consumption and Gross Fixed Capital Formation (PMTB)/investment showed a slowdown.

Inter-regional import in 2018 is 5.11% (yoy), lower than the previous year which was recorded at 8.72% (yoy). This slowdown was caused by the sluggish consumption needs of the public, especially food and beverages and investment / PMTB, which was reflected in the consumption of food and beverages



untuk makanan dan minuman yang tumbuh melambat menjadi 4,27% (yoy) dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 5,67% (yoy) serta investasi PMTB bangunan yang hanya tumbuh sebesar 1,28% (yoy) sementara tahun sebelumnya tumbuh sebesar 14,30% (yoy). Inflasi menjadi salah satu penyebab utama melambatnya kebutuhan konsumsi makanan dan minuman rumah tangga seiring meningkatnya harga beberapa komoditas utama yang mayoritas perlu didatangkan dari daerah lain seperti beras dan daging ayam ras.

Propinsi Nusa Tenggara Timur berhasil menjaga kestabilan sistem keuangan yang relatif tidak ada gejala signifikan yang terjadi. Dibandingkan periode kajian sebelumnya, tampak adanya peningkatan kinerja sistem keuangan yang terlihat dari tumbuhnya aset perbankan. Sektor Rumah Tangga masih memberikan kontribusi penting dalam menjalankan stabilnya keuangan daerah yang diukur dari besarnya eksposur rumah tangga pada penghimpunan dana dan penyaluran kredit.

Beberapa faktor penilaian yang mendukung stabilitas sistem keuangan daerah adalah sebagai berikut :

- Aset Perbankan di tahun 2018 tercatat sebesar Rp37,02 triliun, meningkat dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya yaitu Rp36,85 triliun atau meningkat menjadi 11,67% (yoy), lebih tinggi dari periode tahun sebelumnya yakni 9,58% (yoy) dan 11,39% (yoy).
- Dana Pihak Ketiga Perbankan di NTT yang berhasil dihimpun selama tahun 2018 berkisar antara 25 – 26 triliun dimana dipenghujung tahun 2018, tercatat penurunan DPK menjadi Rp25,09 triliun

which slowed to 4.27% (yoy) compared to the previous year which grew by 5.67% (yoy) and investment in building PMTB which only grew by 1.28% (yoy) while the previous year grew by 14.30% (yoy). Inflation is one of the main causes of the slowing down of household food and beverage consumption needs along with the rising prices of some of the main commodities that the majority need to come from other regions such as rice and chicken meat.

The East Nusa Tenggara Province has managed to maintain the stability of the financial system, which has relatively no significant turmoil. Compared to the previous study period, there appears to be an increase in financial system performance as evidenced by the growth of banking assets. The Household Sector still provides an important contribution in carrying out regional financial stability which is measured by the amount of household exposure to fund raising and lending.

Several assessment factors that support regional financial system stability are as follows:

- Banking assets in 2018 were recorded at IDR 37.02 trillion, an increase compared to the same period in the previous year of IDR 36.85 trillion or increased to 11.67% (yoy), higher than the previous year period of 9.58% (yoy) and 11.39% (yoy).
- Third Party Funds Banking in NTT that was successfully collected during 2018 ranged from 25-26 trillion, which at the end of 2018, recorded a decline in deposits to Rp25.09 trillion from the

dari sebelumnya Rp26,66 triliun. Sejalan dengan hal tersebut, perbankan juga mencatat perlambatan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan laju 8,36% (yoy) di triwulan IV 2018, lebih kecil jika dibandingkan dengan triwulan II 2018 sebesar 10,34% (yoy). Hal tersebut dikarenakan pola konsumsi akhir tahun masyarakat ataupun pembayaran proyek pemerintah/korporasi sangat tinggi yang mengakibatkan turunnya posisi laju pertumbuhan dana yang berhasil dihimpun perbankan. Eksposur Dana Pihak Ketiga (DPK) masih didominasi oleh Dana Tabungan sebesar 61,61%, diikuti oleh Deposito sebesar 24,53% dan Giro sebesar 13,86%.

- Kredit perbankan di NTT tahun 2018 tercatat sebesar Rp30,07 triliun mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp29,9 triliun dengan tingkat pertumbuhan sebesar 2,66%. Tingkat pertumbuhan tersebut sangatlah rendah apabila dibandingkan dengan triwulan II 2018 dan triwulan IV 2017 yakni 15,44%(yoy) dan 31,68% (yoy), sementara rasio kredit bermasalah atau NPL turun menjadi 1,80% dari tahun sebelumnya sebesar 2,15%.
- Kredit Multiguna dan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) masih mendominasi pangsa pasar penyaluran kredit sektor Rumah Tangga (RT) masing-masing sebesar 77,90% dan 15,78%. Sektor rumah tangga melambat dengan tingkat pertumbuhan sebesar 13,36% (yoy), lebih rendah dari pada periode sebelumnya yakni sebesar 18,35\$ (yoy). Perlambatan tersebut dikarenakan perlambatan klasifikasi KPR. Disisi lain, kredit perlengkapan dan Peralatan Rumah Tangga terus melanjutkan lonjakan pertumbuhan hingga 595,83% (yoy), lebih tinggi dari triwulan III sebesar 262,09%

previous Rp26.66 trillion. In line with this, banks also recorded a slowdown in the growth of Third Party Funds (TPF) at a rate of 8.36% (yoy) in the fourth quarter of 2018, smaller than 10.34% (yoy) in the second quarter of 2018. This is because the year-end consumption pattern of the community or the payment of government / corporate projects is very high which results in a decrease in the position of the rate of growth of funds successfully collected by banks. Third Party Fund Exposures (DPK) are still dominated by Savings Funds of 61.61%, followed by Deposits of 24.53% and Demand Deposits of 13.86%.

- Banking credit in NTT in 2018 was recorded at Rp30.07 trillion, an increase from the previous year which was recorded at Rp29.9 trillion with a growth rate of 2.66%. The growth rate is very low when compared to the second quarter of 2018 and the fourth quarter of 2017 which is 15.44% (yoy) and 31.68% (yoy), while the ratio of non-performing loans or NPLs drops to 1.80% from the previous year of 2, 15%.
- Multipurpose Loans and Home Ownership Loans (KPR) still dominate the market share of household loans (RT) of 77.90% and 15.78% respectively. The household sector slowed with a growth rate of 13.36% (yoy), lower than the previous period of 18.35 \$ (yoy). The slowdown was due to a slowdown in the mortgage classification. On the other hand, equipment and household loans continued to increase growth to 595.83% (yoy), higher than the third quarter of 262.09% (yoy). In general, the distribution of Household Loans in 2018 is still influenced by the easing of



(yoy). Secara umum, penyaluran Kredit Rumah Tangga di tahun 2018 masih dipengaruhi oleh adanya pelanggaran ketentuan kredit kepemilikan rumah yang didukung oleh subsidi pemerintah untuk kepemilikan rumah untuk masyarakat berpenghasilan rendah. Sektor Rumah Tangga terus mencatat kualitas terbaik dibandingkan Non-Rumah Tangga dengan rasio kredit bermasalah Rumah Tangga hanya 1,11%, yang menunjukkan perbaikan daripada triwulan III yakni sebesar 1,33%. Kualitas Kredit UMKM juga menunjukkan peningkatan yang tercermin dari turunnya rasio NPL menjadi 2,76% dari sebelumnya sebesar 3,58%.

- Posisi Kredit yang disalurkan perbankan kepada UMKM di NTT selama tahun 2018 terus meningkat dan pada akhir 2018 mencapai Rp10,19 triliun atau tumbuh 19,15% (yoy), angka tersebut menunjukkan peningkatan penyaluran kredit yang lebih tinggi dari periode tahun sebelumnya masing-masing 13,31% (yoy) dan 16,21% (yoy). Upaya perbankan dalam meningkatkan diversifikasi penyaluran kredit baik secara pangsa sektor, besaran fasilitas dan jenis kredit berhasil menurunkan persentase kredit bermasalah ke tingkat NPL 2,76% dari sebelumnya 3,58%.
- Kredit Korporasi memuncak pada triwulan III 2018 yakni sebesar Rp2,23 triliun dan selanjutnya turun ke angka Rp1,84 triliun pada akhir tahun 2018. Hal tersebut dikarenakan turunnya posisi kredit investasi ke angka Rp0,66 triliun lebih dari setengah periode sebelumnya yakni Rp1,18 triliun. Disisi lain, selama tahun 2018 posisi kredit modal kerja terus mengalami peningkatan dan pada triwulan IV 2018 mencapai Rp1,18 triliun, lebih tinggi daripada triwulan sebelumnya Rp1,04 triliun. Tingkat pertumbuhan kredit korporasi berfluktuasi selama tahun 2018.

provisions on home ownership loans supported by government subsidies for home ownership for low-income communities. The Household Sector continued to record the best quality compared to Non-Households with a Household Non-performing Loan ratio of only 1.11%, which showed improvement compared to the third quarter of 1.33%. The quality of MSME Loans also showed an increase reflected in the decline in the NPL ratio to 2.76% from the previous 3.58%.

- The position of loans channeled by banks to MSMEs in NTT during 2018 continued to increase and at the end of 2018 it reached Rp10.19 trillion or grew by 19.15% (yoy), the figure indicates an increase in credit distribution which was higher than the previous year's respective period 13.31% (yoy) and 16.21% (yoy). Banking efforts in increasing the diversification of lending both in the sector share, the amount of facilities and types of credit succeeded in reducing the percentage of non-performing loans to the NPL level of 2.76% from the previous 3.58%.
- Corporate loans peaked in the third quarter of 2018 which amounted to Rp2.23 trillion and subsequently fell to Rp1.84 trillion at the end of 2018. This was due to the decline in the position of investment credit to Rp0.66 trillion, more than half of the previous period of Rp1.18 trillion. On the other hand, during 2018 the position of working capital loans continued to increase and in the fourth quarter of 2018 it reached Rp1.18 trillion, higher than the previous quarter of Rp1.04 trillion. The rate of corporate loan growth fluctuated during 2018.

Pada tahun 2018, aktivitas sistem pembayaran tunai di Propinsi NTT mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2017. Jumlah uang yang beredar dimasyarakat atau net outflow pada tahun 2018 mencapai Rp1,44 triliun atau menurun sebesar 32,64% (yoy) dibandingkan dengan tahun 2017. Pada triwulan IV 2018, net outflow transaksi tunai Propinsi NTT mencapai Rp1,97 triliun atau menurun 14% (yoy) dibandingkan triwulan IV 2017, sementara pembayaran non tunai mengalami kenaikan. Transaksi Sistem Kliring Nasional (SKNBI) di Propinsi NTT pada tahun 2018 secara nominal mencapai Rp12,17 triliun atau mengalami kenaikan sebesar 9,72% (yoy) dibandingkan dengan tahun 2017, pada triwulan IV 2018, transaksi SKNBI mencapai Rp3,6 triliun atau mengalami kenaikan 9,16% (yoy) dibandingkan dengan triwulan IV 2017. Dari sisi volume, jumlah warkat kliring pada tahun 2018 juga mengalami kenaikan 6,23% (yoy) dibandingkan dengan tahun 2017 yang hanya mencapai 326.721 warkat. Indikator sistem pembayaran lainnya seperti peningkatan jumlah uang tidak layak edar (UTLE) yang dimusnahkan dan kegiatan layanan kas menunjukkan adanya perbaikan kualitas uang yang beredar dimasyarakat di Propinsi NTT. Disamping itu, transaksi penjualan dan pembelian valuta asing pada tahun 2018 di Propinsi NTT mencapai Rp100,41 miliar, naik 14,48% (yoy) dibandingkan triwulan III tahun 2018 dengan mata uang yang paling banyak ditukarkan yakni USD.

Penilaian terhadap Kinerja Direksi Tahun 2018

Perkembangan industri perbankan yang semakin tajam menuntut Direksi semakin gesit dalam melakukan berbagai terobosan melalui kebijakan bisnis yang dijalankan guna pencapaian yang maksimal. Sepanjang tahun 2018, Bank NTT berhasil membukukan asset

In 2018, cash payment system activity in NTT Province decreased compared to 2017. The amount of money circulating in the community or net outflow in 2018 reached Rp1.44 trillion or decreased by 32.64% (yoy) compared to 2017. In the fourth quarter of 2018, the net outflow of cash transactions in NTT Province reached Rp1.97 trillion, down 14% (yoy) compared to the fourth quarter of 2017, while non-cash payments increased. The National Clearing System (SKNBI) Transaction in NTT Province in 2018 reached IDR 12.17 trillion nominally or increased by 9.72% (yoy) compared to 2017. In the fourth quarter of 2018, SKNBI transactions reached IDR 3.6 trillion or experienced an increase of 9.16% (yoy) compared to the fourth quarter of 2017. In terms of volume, the number of clearing documents in 2018 also increased by 6.23% (yoy) compared to 2017 which only reached 326,721 certificates. Other payment system indicators such as the increase in the amount of non-circulation worthy money (UTLE) that was destroyed and cash service activities indicate an improvement in the quality of money circulating in the community in NTT Province. In addition, the sale and purchase of foreign exchange transactions in 2018 in NTT Province reached Rp100.41 billion, up 14.48% (yoy) compared to the third quarter of 2018 with the most exchanged currency namely USD.

Assessment of Directors' Performance in 2018

The increasingly sharp development of the banking industry requires the Directors to be more agile in making various breakthroughs through business policies that are carried out to achieve maximum achievement. Throughout 2018, NTT Bank managed



sebesar Rp11,21 triliun atau mencapai 91,66% dari target yang ditetapkan sebesar Rp12,24 triliun atau bertumbuh sebesar 836.78 miliar atau sebesar 8,06% dari periode yang sama ditahun 2017 sebesar Rp10.38 triliun.

Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh sebesar Rp.594.50 miliar atau 8,48% dari tahun 2017 sebesar Rp7.01 triliun dan mencapai sebesar 97,92% dari target yang ditetapkan sebesar Rp7.77 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa langkah-langkah strategis yang dijalankan oleh Manajemen untuk meningkatkan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) cukup berhasil, melalui berbagai program, salah satunya yakni dengan melakukan sinergitas dalam jasa layanan/jasa keuangan dengan Pemerintah Daerah dalam hal ini Pemprov, Kota dan Kabupaten maupun beberapa lembaga vertikal yang ada.

Disisi pembiayaan, kredit yang di salurkan mencapai 100,63% dari target yang ditetapkan sebesar Rp8.72 triliun, dibandingkan dengan pencapaian tahun 2017 sebesar Rp7.99 triliun, maka kredit yang diberikan tumbuh sebesar 9,68% atau Rp774.20 miliar menjadi Rp8.77 triliun di tahun 2018. Pencapaian disisi penyaluran tidak terlepas pula dari upaya untuk memperbaiki kualitas kredit, yang ditunjukkan dari perubahan rasio NPL Gross menjadi 2,50% dari posisi yang sama ditahun 2017 sebesar 3,22%.

Upaya perbaikan kualitas kredit yang dilakukan sepanjang tahun 2018 antara lain dengan dilakukan penagihan kredit secara intensif, pengambil alihan agunan, lelang agunan kredit, restrukturisasi kredit dan hapus buku. Selain perbaikan rasio NPL, perseroan juga melakukan perbaikan proses kredit untuk memastikan penyaluran kredit baru berjalan secara prudent.

to book assets of IDR 11.21 trillion or reached 91.66% of the target set at IDR 12.24 trillion or grew by 836.78 billion or 8.06% from the same period in 2017 of IDR 10.8 trillion.

Third Party Funds (DPK) collection grew by Rp.594.50 billion or 8.48% from 2017 amounting to Rp7.01 trillion and reached 97.92% of the target set at Rp.7.77 trillion. This shows that the strategic steps carried out by Management to increase the collection of Third Party Funds (TPF) are quite successful, through various programs, one of which is by synergizing financial services/services with the Regional Government in this case the Provincial Government, the City and Districts and several vertical institutions that exist.

On the financing side, loans channeled reached 100.63% of the target set at Rp.8.72 trillion, compared to the achievement of 2017 amounting to Rp.7.99 trillion, the loans granted grew by 9.68% or Rp774.20 billion to Rp8 .77 trillion in 2018. The achievement on distribution side is not separated from efforts to improve credit quality, which is shown from the change in Gross NPL ratio to 2.50% from the same position in 2017 at 3.22%.

Efforts to improve credit quality carried out throughout 2018 include intensive credit collection, collateral takeovers, credit collateral auctions, credit restructuring and book write-offs. In addition to improving the NPL ratio, the company also made improvements to the credit process to ensure new lending went on prudently.

Di akhir tahun buku 2018, Bank NTT berhasil membukukan laba sebelum pajak sebesar Rp342.07 miliar atau naik sebesar Rp432 juta atau 0.13% dari tahun 2017 sebesar Rp341.64 miliar. Pencapaian ini tidak terlepas dari pencapaian di sisi penghimpunan dan penyaluran kredit sepanjang tahun 2018 sejalan dengan perbaikan kualitas asset disepanjang tahun 2018.

Kinerja Bank NTT juga ditunjukkan melalui indikator intermediasi bank yang diukur melalui rasio LDR, memberikan gambaran tentang likuiditas yang dimiliki Bank NTT. Sampai dengan 31 Desember 2018, LDR tercatat sebesar 115,28% sedikit mengalami peningkatan dari tahun 2017 yang tercatat sebesar 114,01%. Peningkatan rasio ini menunjukkan ekspansi kredit yang dilakukan tidak seimbang dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga sehingga memiliki risiko yang cukup tinggi terkait likuiditas bank, namun disisi lain rasio kecukupan modal pada akhir tahun 2018 cukup terjaga, yang diukur menggunakan ratio KPMM dan tercatat sebesar 21,59% atau berada jauh diatas batas minimum yang ditentukan oleh regulator sebesar 8% meski agak sedikit mengalami penurunan dari tahun 2017 yang tercatat sebesar 22,66%.

Dari sisi Permodalan, total Ekuitas tahun 2018 tercatat sebesar Rp1,94 triliun mengalami peningkatan sebesar Rp129,31 miliar atau naik sebesar 7,15% dari tahun 2017 sebesar Rp1.81 triliun, sementara pencapaian anggaran mencapai 97,41% dari target yang ditetapkan tahun 2018 sebesar Rp1.99 triliun. Pertumbuhan ekuitas ini ditopang oleh dana Modal Disetor yang mencapai angka Rp1.28 triliun, dengan pencapaian sebesar 95,04% dari target yang ditetapkan sebesar Rp1.35 triliun di tahun 2018, karena terealisasinya

At the end of fiscal year 2018, Bank NTT managed to record a pre-tax profit of Rp342.07 billion or an increase of Rp432 million or 0.13% from 2017 amounting to Rp341.64 billion. This achievement is inseparable from the achievement in the collection and distribution of credit throughout 2018 in line with the improvement of asset quality throughout 2018.

The performance of Bank NTT is also shown through the bank intermediation indicator, measured through the LDR ratio, providing an overview of the liquidity of Bank NTT. As of December 31, 2018, the LDR was recorded at 115.28%, a slight increase from 2017 which was recorded at 114.01%. This increase in the ratio shows that credit expansion is not balanced with the growth of Third Party Funds, which has a high risk of bank liquidity, but on the other hand the capital adequacy ratio at the end of 2018 is maintained, measured using the KPMM ratio and recorded at 21.59% or is far above the minimum limit determined by the regulator by 8% even though it has slightly decreased from 2017 which was recorded at 22.66%.

In terms of capital, total equity in 2018 was recorded at Rp1.94 trillion, an increase of Rp129.31 billion or an increase of 7.15% from 2017 amounting to Rp1.81 trillion, while the achievement of the budget reached 97.41% of the target set by the year 2018 amounting to Rp1.99 trillion. This equity growth is sustained by Paid Up Capital funds which reached Rp1.28 trillion, with an achievement of 95.04% of the target set at Rp1.35 trillion in 2018, due to the realization of capital deposits from shareholders from the Provincial Government,



setoran modal dari para pemegang saham baik dari Pemerintah Propinsi, Pemerintah Kota maupun Pemerintah Kabupaten se Nusa Tenggara Timur.

Rasio penting lainnya yang digunakan dalam mengukur kinerja Bank NTT pada tahun 2018 antara lain ; Rasio NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO dan CASA.

Rasio NPL tercatat sebesar 2.50% di tahun 2018 atau turun sebesar 0.72% dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar 3,22%. Penurunan rasio ini karena adanya upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas kredit yang dilakukan oleh pihak manajemen melalui penagihan kredit secara intensif, pengambil alihan agunan, lelang agunan kredit, restrukturisasi kredit dan hapus buku.

Rasio ROA tercatat sebesar 2,77%, mengalami penurunan sebesar 0.21% dari tahun 2017 sebesar 2,98%. Meski sedikit mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2017, namun kinerja perusahaan yang ditunjukkan melalui pertumbuhan laba masih mengalami progress yang positif sehingga laba sebelum pajak yang dihasilkan ikut mengalami peningkatan dan tercatat sebesar Rp342.07 miliar ditahun 2018 atau mengalami pertumbuhan sebesar 0.13% dari tahun 2017 yang tercatat sebesar Rp.341.64 miliar.

Rasio ROE per 31 Desember 2018 tercatat sebesar 15,31%, sedikit mengalami penurunan sebesar 0,97% bila dibandingkan dengan periode 31 Desember 2017 sebesar 16,28%, penurunan rasio ini juga turut memberikan gambaran bahwa penggunaan laba bersih sedikit mengalami kendala sehingga turut mempengaruhi laba bersih yang diperoleh bank.

Government City and Regency Government in East Nusa Tenggara.

Other important ratios used in measuring the performance of the NTT Bank in 2018 include; Ratio of NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO and CASA.

The NPL ratio was recorded at 2.50% in 2018 or decreased by 0.72% compared to 2017 at 3.22%. This decrease in the ratio was due to efforts made to improve the quality of credit carried out by management through intensive credit collection, collateral takeover, loan collateral auction, credit restructuring and book write-offs.

The ROA ratio was recorded at 2.77%, a decrease of 0.21% from 2017 at 2.98%. Although slightly decreased compared to 2017, the company performance shown through profit growth still experienced a positive progress so that the profit before tax generated also increased and was recorded at Rp 342.07 billion in 2018 or grew by 0.13% from 2017 which recorded at Rp.341.64 billion.

The ROE ratio as of December 31, 2018 was recorded at 15.31%, slightly decreased by 0.97% when compared to the December 31, 2017 amounted to 16.28%, a decrease in this ratio also illustrates that the use of net income has experienced a slight obstacle affect the net income obtained by the bank.

Pada tahun 2018, Net Interest Margin (NIM) Bank NTT tercatat sebesar 9,11%, mengalami sedikit penurunan sebesar 0,40% dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar 9,51%, hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank sedikit mengalami perlambatan yang disebabkan antara lain karena penurunan tingkat suku bunga kredit yang diberikan ditahun 2018 sehingga mempengaruhi pendapatan bunga yang bersih yang diperoleh bank.

Rasio BOPO per 31 Desember 2018 tercatat sebesar 75.95%, mengalami peningkatan sebesar 8,58% bila dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar 67,37%. Peningkatan rasio BOPO menunjukkan adanya peningkatan biaya operasional terkait realisasi beberapa program kerja di tahun 2018.

Rasio CASA tercatat sebesar 69,50% di tahun 2018, mengalami sedikit penurunan sebesar 1,79% bila dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar 71,30%. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi dana murah dalam bentuk Giro dan Tabungan yang berhasil dihimpun oleh bank sedikit mengalami perlambatan, khususnya dalam penghimpunan dana Giro yang mengalami penurunan sebesar Rp128 juta atau turun 0.01% dari Rp1.690.84 miliar di tahun 2017 menjadi Rp1.690.71 miliar di tahun 2018.

Pandangan Atas Prospek Usaha di Tahun 2019

Kinerja ekonomi regional yang bertumbuh baik di tahun 2018 diperkirakan akan bertumbuh pada kisaran 5,00% - 5,40% (yoy) di tahun 2019 yang bersumber dari peningkatan pertumbuhan pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)/ investasi seiring meningkatnya realisasi pada bidang pertanian, perkebunan, perikanan dan pengolahan yang didukung penuh oleh Pemerintah

In 2018, the NTT Bank's Net Interest Margin (NIM) was recorded at 9.11%, experienced a slight decline of 0.40% compared to 2017 at 9.51%, this indicates that the bank's performance experienced a slight slowdown due to among others due to a decrease in loan interest rates given in 2018 which affects the net interest income obtained by the bank.

The BOPO ratio as of December 31, 2018 was recorded at 75.95%, an increase of 8.58% compared to 2017 of 67.37%. Increasing the BOPO ratio shows an increase in operational costs related to the realization of several work programs in 2018.

The CASA ratio was recorded at 69.50% in 2018, experiencing a slight decrease of 1.79% compared to 2017 at 71.30%. This shows that the proportion of low-cost funds in the form of Demand Deposits and Savings collected by banks has experienced a slight slowdown, especially in the collection of demand deposits which decreased by Rp.128 million or down 0.01% from Rp1,690.84 billion in 2017 to Rp1,690.71 billion in in 2018.

View of Business Prospects in 2019

Regional economic performance that is growing well in 2018 is expected to grow in the range of 5.00% - 5.40% (yoy) in 2019 which comes from an increase in the growth of Gross Fixed Capital (PMTB)/investment formation along with the increasing realization in agriculture, plantations, fisheries and processing which are fully supported by the Regional Government,



Daerah yang pada gilirannya juga berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekspor luar negeri. Sejalan dengan itu, industri perbankan juga diproyeksi bertumbuh secara baik di tahun 2019.

Manajemen telah menetapkan target pertumbuhan untuk tahun 2019 yang tercermin dari beberapa indikator seperti target penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) minimal tumbuh sebesar 36,92%, Penyaluran Kredit diharapkan bertumbuh sebesar 18,02% dengan pertumbuhan kredit produktif diharapkan meningkat sebesar 43,75% serta upaya menekan pertumbuhan kualitas kredit menjadi sebesar 2,55% dengan presentasi penagihan kredit macet sebesar 20%, disisi permodalan diharapkan tumbuh sebesar 11,74%. Hal ini juga tercermin dari beberapa indikator yang dinyatakan dalam rasio keuangan seperti KPMM sebesar 19,53, Return On Asset (ROA) sebesar 3,16%, Net Interest Margin (NIM) sebesar 9,38%, Rasio BOPO sebesar 70,06%.

Dewan Komisaris menaruh harapan yang besar kepada Direksi untuk dapat mengendalikan iklim bisnis Bank NTT dengan semangat profesionalisme serta mampu meningkatkan kinerja Bank NTT di tahun 2019 mendatang, karena sesungguhnya posisi financial yang kuat serta basis nasabah yang dimiliki oleh Bank NTT memberikan peluang yang cukup menjanjikan bagi pencapaian yang diinginkan di masa mendatang. Untuk itu, perlu dimaksimalkan sumber daya yang dimiliki terutama Sumber Daya Manusia, sehingga apa yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank NTT tahun 2019-2021 semuanya dapat dicapai dengan hasil yang cemerlang yang akhirnya akan memberikan dampak positif dalam kanca perbankan yang ada di Nusa Tenggara Timur

which in turn also contributes to the growth of foreign exports. In line with that, the banking industry is also projected to grow well in 2019.

Management has set a growth target for 2019 which is reflected in a number of indicators such as the minimum Third Party Funds (DPK) target growth of 36.92%, Credit Distribution is expected to grow by 18.02% with productive credit growth expected to increase by 43.75% and efforts to reduce credit quality growth to 2.55% with a presentation of bad credit collection of 20%, while capital is expected grew by 11.74%. This is also reflected in several indicators stated in financial ratios such as KPMM of 19.53, Return on Assets (ROA) of 3.16%, Net Interest Margin (NIM) of 9.38%, BOPO ratio of 70.06%.

The Board of Commissioners places great hope on the Board of Directors to be able to control the Bank NTT business climate with a spirit of professionalism and be able to improve the performance of the NTT Bank in the upcoming 2019, because the strong financial position and customer base of Bank NTT provides promising opportunities for achievement desired in the future. For this reason, it is necessary to maximize the resources possessed, especially Human Resources, so that what has been stipulated in the NTT Bank Business Plan for 2019-2021 can all be achieved with brilliant results that will ultimately have a positive impact on the banking sector in East Nusa Tenggara.

Transformasi Perbankan Digital

Transformasi Digital menjadi sebuah kenyataan yang tidak bisa dihindari oleh industri perbankan tanah air termasuk Bank NTT dengan menjadikan basis data system komputerisasi menjadi pilihan yang tepat. Disektor perbankan, transformasi digital sangat dibutuhkan agar mampu bersaing dengan perusahaan perbankan swasta nasional yang saat ini telah mengadopsi digitalisasi teknologi termasuk perusahaan jasa star up yang bergerak pada bidang jasa keuangan.

Untuk menjawab akan kebutuhan masyarakat milenial saat ini terkait transformasi digital, maka Bank NTT terus melakukan perubahan terkait transaksi perbankan melalui pengembangan inovasi produk dan layanan perbankan digital dengan menghadirkan berbagai fitur yang memudahkan transaksi perbankan seperti Mobile Banking, SMS Banking secara online. Semua ini dilakukan oleh Bank NTT untuk mendorong terwujudnya inklusi keuangan secara merata hingga ke daerah yang selama ini belum pernah tersentuh oleh layanan jasa perbankan, yang didukung oleh penerapan branchless banking sehingga mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap produk perbankan.

NTT bertransformasi melalui kerjasama dengan berbagai pihak, baik Pemerintah Propinsi, Kota maupun Kabupaten serta lembaga vertikal, swasta/ pelaku usaha yang ada di NTT dalam memberikan layanan yang prima dan efektif melalui Financial Technology. Kedepan Bank NTT berkomitmen untuk terus mengembangkan fitur-fitur technology yang ada sehingga mampu meningkatkan pelayanannya disektor perbankan.

Digital Banking Transformation

Digital transformation is a reality that cannot be avoided by the country's banking industry including Bank NTT by making the computerized system database the right choice. In the banking sector, digital transformation is urgently needed in order to be able to compete with national private banking companies that have now adopted technology digitalization including star up service companies engaged in financial services.

To answer the current needs of millennial society regarding digital transformation, Bank NTT continues to make changes related to banking transactions through the development of product innovations and digital banking services by presenting various features that facilitate banking transactions such as Mobile Banking, SMS Banking online. All this was done by Bank NTT to encourage the realization of financial inclusion evenly to areas that had never been touched by banking services, which were supported by the application of branchless banking so as to increase public access to banking products.

NTT is transformed through collaboration with various parties, both Provincial, City and Regency Governments and vertical, private/business actors in NTT in providing excellent and effective services through Financial Technology. In the future Bank NTT is committed to continuously developing existing technology features so as to be able to improve its services in the banking sector.



Aktivitas Dewan Komisaris dan Fungsi Komite

Dewan Komisaris memandang bahwa tata kelola perusahaan yang baik adalah jalan yang dapat mengarahkan perkembangan perusahaan sesuai koridor yang sehat, seiring dengan meningkatnya corporate value. Hal ini ditindak lanjuti dengan upaya untuk menjalankan semua amanat RUPS di Tahun 2018 .

Komite-komite yang bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsinya dengan baik. Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi & Nominasi telah memantau serta mengawasi perkembangan Bank NTT termasuk kinerja Direksi, antara lain memastikan kepatuhan di setiap tingkatan organisasi terhadap peraturan perundang- undangan yang berlaku, serta penerapan pelaksanaan Good Corporate Governance, dan lain-lain.

Komite Audit telah melakukan peninjauan dan pemantauan yang efektif menyangkut aspek transparansi, akuntabilitas serta kepatuhan. Diantaranya meyakinkan terselenggaranya proses pelaporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, melakukan review dan evaluasi untuk meyakinkan terselenggaranya proses audit internal dan eksternal yang independen dan objektif, membahas kecukupan pengendalian intern, terselenggaranya praktik tata kelola perusahaan yang sehat.

Komite Pemantau Risiko telah berkontribusi melakukan pemantauan atas terselenggaranya manajemen risiko yang independen dalam identifikasi, pengukuran,

Board of Commissioners Activities and Committee Functions

The Board of Commissioners considers that good corporate governance is a way that can direct the development of the company in accordance with a healthy corridor, along with the increasing corporate value. This was followed up with efforts to carry out all the mandates of the GMS in 2018.

Committees that are responsible to the Board of Commissioners have carried out their functions properly. The Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration & Nomination Committee have monitored and supervised the development of Bank NTT including the performance of the Board of Directors, including ensuring compliance at every level of the organization with applicable laws and regulations, as well as implementing Good Corporate Governance, etc.

The Audit Committee has carried out effective reviews and monitoring regarding aspects of transparency, accountability and compliance. Among them are ensuring the implementation of the financial reporting process in accordance with generally accepted accounting principles, conducting reviews and evaluations to ensure the implementation of an independent and objective internal and external audit process, discussing the adequacy of internal controls, the implementation of sound corporate governance practices.

The Risk Monitoring Committee has contributed to monitoring the implementation of independent risk management in identifying, measuring and controlling

dan pengendalian risiko secara terintegrasi, serta melakukan review atas kebijakan manajemen risiko yang mendukung implementasi sistem manajemen risiko yang efektif.

Komite Nominasi dan Remunerasi telah memberikan kontribusi penting dalam terselenggaranya evaluasi dan seleksi sumber daya manusia Calon Pengurus Baru yang memiliki kapabilitas sesuai kebutuhan Bank, serta terselenggaranya sistem remunerasi yang transparan dan berbasis kinerja.

Sistem Pengendalian Internal dan Manajemen Risiko

Sepanjang tahun 2018, manajemen Bank NTT terus berupaya meningkatkan sistem pengendalian internal secara efektif melalui pelaksanaan fungsi dan peranan seluruh pihak yang ada dalam struktur organisasi Bank NTT termasuk peranan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dan Manajemen Risiko. Untuk hal tersebut maka, SKAI secara terus menerus melakukan pembinaan kepada setiap unit kerja operasional agar senantiasa patuh dan taat kepada semua aturan, baik aturan internal maupun eksternal misalnya dalam pemberian kredit, petugas wajib taat terhadap prinsip-prinsip kehati-hatian (prudential banking)

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Dari sisi tata kelola perusahaan yang baik, maka manajemen maupun seluruh lapisan elemen yang ada di Bank NTT wajib berkomitmen untuk menerapkan dan meningkatkan kualitas prinsip-prinsip tata kelola yang baik secara konsisten dalam setiap aspek kegiatan operasional pada seluruh tingkat dan jenjang operasional bank .

risks in an integrated manner, as well as reviewing risk management policies that support the implementation of an effective risk management system.

The Nomination and Remuneration Committee has made an important contribution in the implementation of the evaluation and selection of human resources for New Management Candidates who have the capability according to the needs of the Bank, as well as the implementation of a transparent and performance-based remuneration system.

Internal Control System and Risk Management

Throughout 2018, Bank NTT management continued to work to improve the internal control system effectively through the implementation of the functions and roles of all parties within the Bank NTT organizational structure including the role of the Internal Audit Unit (SKAI) and Risk Management. For this reason, SKAI continually fosters every operational work unit so that it is always obedient and obedient to all rules, both internal and external rules, for example in the provision of credit, officers must adhere to prudential banking principles.

Good Corporate Governance

In terms of good corporate governance, management and all elements in Bank NTT must commit to implementing and improving the quality of the principles of good governance consistently in every aspect of operational activities at all levels and operational levels of the bank.



Sejalan dengan tujuan diatas, maka Dewan Komisaris terus berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas Tata Kelola Perusahaan yang baik atau Good Corporate Governance (GCG) dengan melibatkan komite-komite yang ada dibawahnya. Setiap komite dibawah Dewan Komisaris berperan aktif dalam memantau dan mengawasi setiap kebijakan dan prosedur secara menyeluruh sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.

Sesuai hasil self-assesment yang didasarkan pada kriteria yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, tata kelola Bank NTT dinilai dengan komposit 3 (Cukup Baik), hal ini dipengaruhi oleh jumlah komposisi Dewan Komisaris dan Direksi sampai dengan akhir tahun 2018, telah memenuhi jumlah minimum yang diatur dalam ketentuan tata kelola bank umum yaitu minimum (tiga) orang, namun, secara struktural masih terdapat 2(dua) jabatan Direksi yang kosong yakni Direktur Utama dan Direktur Umum, sementara jumlah komposisi Komite Dewan Komisaris telah terpenuhi sesuai dengan ketentuan tata kelola.

Pengawasan terhadap Direksi dinilai cukup memadai melalui evaluasi terhadap kinerja atau tindak lanjut hasil pemeriksaan maupun realisasi rencana bisnis.

Pengawasan atas Kinerja Komite-Komite

Sebagai perangkat Dewan Komisaris, Komite Audit telah melaksanakan tugas tanggung jawabnya sebagaimana tertuang dalam piagam Komite Audit yang disetujui oleh Dewan Komisaris. Dalam kerangka pencapaian target kinerja bank, Komite Audit memberikan masukan data dan informasi kepada Dewan Komisaris dari segi-segi kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undang yang berlaku sesuai

In line with the above objectives, the Board of Commissioners continues to be committed to continually improving the quality of Good Corporate Governance (GCG) by involving committees under it. Each committee under the Board of Commissioners plays an active role in monitoring and overseeing every policy and procedure as a whole in accordance with their respective duties and functions.

In accordance with the results of the self-assessment based on the criteria set by the Financial Services Authority, the governance of the NTT Bank is assessed with a composite of 3 (Fair), this is influenced by the composition of the Board of Commissioners and Directors until the end of 2018, which meets the minimum regulated in the provisions of commercial bank governance, namely a minimum (three) people, however, structurally there are still 2 (two) vacant positions of Directors, namely the President Director and General Director, while the composition of the Board of Commissioners' Committee has been fulfilled in accordance with governance provisions.

Supervision of the Board of Directors is considered sufficient through evaluation of performance or follow-up of audit results and realization of business plans.

Supervision of Committee Performance

As a tool of the Board of Commissioners, the Audit Committee has carried out its duties as stated in the Audit Committee charter approved by the Board of Commissioners. Within the framework of achieving bank performance targets, the Audit Committee provides input of data and information to the Board of Commissioners in terms of compliance with applicable laws and regulations in accordance with the

penerapan tatakelola perusahaan yang baik (GCG). Komite Pemantau Risiko membantu Dewan Komisaris pada bidang operasional dan keuangan, sedangkan Komite Nominasi dan Remunerasi membantu Dewan Komisaris dalam pelaksanaan penetapan nominasi dan remunerasi Direksi melalui proses assessment fit dan proper test terhadap para kandidat secara profesional dan transparan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Bank NTT menyadari kehadirannya ditengah-tengah kehidupan masyarakat NTT untuk memberikan makna, oleh itu sebagai bank kebanggaan masyarakat, Bank NTT memiliki tanggung jawab sosial untuk terus berupaya memenuhi harapan dari pemegang saham dan segenap pemangku kepentingan.

Terkait implementasi program Corporate Social Responsibility (CSR) disepanjang tahun 2018, dimana Bank NTT telah merealisasikan berbagai program CSR dengan nilai sebesar Rp3.69 miliar yang disalurkan ke bidang lingkungan sebesar 26,90%, bidang sosial kemasyarakatan sebesar 25,31%, bidang ekonomi sebesar 21,84%, bidang pendidikan sebesar 12,63%, bidang budaya sebesar 6,78%, bidang olah raga sebesar 3,12% dan bidang kesehatan sebesar 1,42%.

Dibidang pendidikan, Bank NTT memberikan andil terhadap dunia pendidikan melalui Dana Beasiswa bagi pelajar dan mahasiswa berprestasi serta pembangunan gedung sekolah dan pemberian fasilitas pendidikan berupa buku serta alat tulis menulis.

Dibidang Olah Raga, Bank NTT juga ikut berperan serta dalam membantu pembangunan fasilitas Olah Raga serta menyediakan peralatan Olah Raga dan menjadi sponsor ship dalam berbagai event Olah Raga yang ada di NTT.

implementation of good corporate governance (GCG). The Risk Monitoring Committee assists the Board of Commissioners in the operational and financial fields, while the Nomination and Remuneration Committee assists the Board of Commissioners in implementing the Board of Directors nomination and remuneration through a professional and transparent assessment fit and proper test process for candidates.

Corporate social responsibility

Bank NTT is aware of its presence in the midst of the lives of the people of NTT to provide meaning, therefore as a bank of community pride, Bank NTT has a social responsibility to continuously strive to meet the expectations of shareholders and all stakeholders.

Related to the implementation of the Corporate Social Responsibility (CSR) program throughout 2018, where Bank NTT has realized various CSR programs with a value of Rp3.69 billion, which was channeled into the environmental sector by 26.90%, the social sector was 25.31%, the economic sector amounting to 21.84%, education sector 12.63%, cultural field 6.78%, sports sector 3.12% and health sector 1.42%.

In the field of education, Bank NTT contributes to the world of education through the Scholarship Fund for outstanding students and students as well as the construction of school buildings and the provision of educational facilities in the form of books and writing instruments.

In the Field of Sports, Bank NTT also participates in assisting in the development of Sports facilities and providing Sports equipment and becoming a ship sponsor in various Sports events in NTT.



Dibidang Seni dan Budaya, Bank NTT ikut berperan aktif dengan menjadi sponsor ship dalam pergelaran festival tenun, Event Pariwisata dan Budaya Palapang Djara serta bantuan CSR dalam rangka memelihara dan melestarikan budaya lokal yang ada di NTT.

Dibidang Kesehatan, Bank NTT ikut berperan dalam plan of action Fakultas Kedokteran Undana serta bantuan CSR triple eliminasi di 6 (enam) puskesmas di Manggarai Barat.

Dibidang Ekonomi, Bank NTT ikut turut berperan aktif dalam pengembangan bisnis masyarakat seperti bantuan CSR bagi pengrajin anyaman lontar, pelatihan dan dempot pengembangan tanaman Holtikultura, pengembangan tenun ikat di daerah, bantuan CSR bagi Pemerintah Daerah di bidang pertanian, perikanan, dan perindustrian.

Dibidang Sosial, Bank NTT ikut berperan aktif dalam memberikan bantuan dalam kegiatan Jambore V PAR GMIT 2018, bantuan CSR dalam mendukung program Smart City Sodamolek, bantuan konven Kaum Bapak Sinode GMIT, Bantuan CSR berupa Hewan Kurban, Bantuan CSR dalam pembangunan ruang pertemuan, Bantuan CSR dalam merenovasi gereja dalam rangka menciptakan rasa nyaman bagi umat dalam menjalankan ibadah.

Dibidang Lingkungan, Bank NTT turut berperan dalam memberikan bantuan terkait peringatan hari Lingkungan Hidup tingkat Propinsi, bantuan CSR berupa pemberian Tong Sampah dan Motor Pengangkut sampah, bantuan CSR dalam memperbaiki PLTMH, Pembangunan Tugu Harmoni dan bantuan CSR berupa Mobil Tangki untuk air bersih.

In the field of Arts and Culture, Bank NTT plays an active role by becoming a ship sponsor in the performance of the weaving festival, the Palapang Djara Tourism and Culture Event and CSR assistance in order to preserve and preserve the local culture in NTT.

In the field of Health, Bank NTT took part in the plan of action of the Faculty of Medicine Undana as well as CSR assistance for triple elimination in 6 (six) health centers in West Manggarai.

In the field of Economics, Bank NTT also plays an active role in the development of community businesses such as CSR assistance for palm woven craftsmen, training and development of Horticulture plants, development of woven weaving in the region, CSR assistance for Regional Governments in the fields of agriculture, fisheries and industry.

In the Social Sector, Bank NTT played an active role in providing assistance in the Jamboree V PAR GMIT 2018 activities, CSR assistance in supporting the Smart City Sodamolek program, the support of the Covenant of the GMIT Synod, CSR Aid in the form of Sacrificial Animals, CSR Assistance in meeting room development, CSR Assistance in renovating the church in order to create a sense of comfort for the people in carrying out worship.

In the field of environment, Bank NTT plays a role in providing assistance related to Provincial Environment Day commemoration, CSR assistance in the form of garbage and motorbike transporting garbage, CSR assistance in improving PLTMH, Pembangunan Tugu Harmoni and CSR assistance in the form of Tank Cars for clean water.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Komposisi Dewan Komisaris pada akhir tahun 2018 sebanyak tiga orang, yang terdiri dari Komisaris Utama dan dua orang Komisaris Independen yakni:

- Drs. Hali Lanan Elias diangkat berdasarkan Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur / Pemegang Saham Pengendali PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.166/KEP/HK/2018 tanggal 18 Mei 2018, yang juga dituangkan dalam Akta Pernyataan Pengangkatan Anggota Direksi dan Komisaris Perseroan Terbatas PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 83 tanggal 28 Mei 2018, mengangkat Hali Lanan Elias sebagai Komisaris Utama PT. Bank Pembangunan daerah Nusa Tenggara Timur untuk masa bhakti 25 Mei 2018 sampai dengan 24 Mei 2022.
- Sukardan Aloysius, SH, M.Hum Komisaris Independen, diangkat berdasarkan Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur / Pemegang Saham Pengendali PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.167/KEP/HK/2018 tanggal 18 Mei 2018, yang juga dituangkan dalam Akta Pernyataan Pengangkatan Anggota Direksi dan Komisaris Perseroan Terbatas PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 83 tanggal 28 Mei 2018, mengangkat Sukardan Aloysius sebagai Komisaris Independen PT. Bank Pembangunan daerah Nusa Tenggara Timur untuk masa bhakti 25 Mei 2018 sampai dengan 24 Mei 2022
- Samuel Djoh Despansianus, B.Sc, S.E Komisaris Independen, diangkat berdasarkan Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur / Pemegang

Changes in the Composition of the Board of Commissioners

The composition of the Board of Commissioners at the end of 2018 consists of three people, consisting of the President Commissioner and two Independent Commissioners, namely:

- Drs. Hali Lanan Elias was appointed based on the Decree of the Governor of East Nusa Tenggara/ Controlling Shareholders of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara No.166/ KEP/HK/2018 dated 18 May 2018, which is also stated in the Deed of Appointment of Members of the Board of Directors and Commissioners of the Limited Liability Company PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank No. 83 dated May 28, 2018, appointed Hali Lanan Elias as President Commissioner of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara for the period of service 25 May 2018 to 24 May 2022.
- Sukardan Aloysius, SH, M.Hum Independent Commissioner, appointed based on the Decree of the Governor of East Nusa Tenggara / Controlling Shareholders of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara No.167 / KEP / HK / 2018 dated 18 May 2018, which is also stated in the Deed of Appointment of Members of the Board of Directors and Commissioners of the Limited Liability Company PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank No. 83 dated May 28, 2018, appointed Sukardan Aloysius as Independent Commissioner of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara for the period of service 25 May 2018 to 24 May 2022
- Samuel Djoh Despansianus, B.Sc, S.E Independent Commissioner, appointed based on the Decree of the Governor of East Nusa Tenggara/Controlling



Saham Pengendali PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.168/KEP/HK/2018 tanggal 18 Mei 2018, yang juga dituangkan dalam Akta Pernyataan Pengangkatan Anggota Direksi dan Komisaris Perseroan Terbatas PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 83 tanggal 28 Mei 2018, mengangkat Samuel Djoh Despansianus sebagai Komisaris Independen PT. Bank Pembangunan daerah Nusa Tenggara Timur untuk masa bhakti 25 Mei 2018 sampai dengan 24 Mei 2022

Apresiasi

Dewan Komisaris menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan, khususnya kepada Bapak-bapak Pemegang Saham yang telah memberikan kepercayaan dan dukungan kepada kami untuk mengawasi kinerja Bank NTT dan kepada regulator yang telah memberikan dukungan serta arahan kepada kami sebagai pengurus bank dalam mengawasi jalannya operasional bank.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh nasabah yang menjadi mitra bisnis Bank NTT serta kepada Direksi dan seluruh Karyawan/ti atas kinerja dan kerja keras serta dedikasinya dalam pencapaian kinerja Bank NTT di tahun 2018, lewat berbagai program kerja yang telah ditempuh baik dari sisi aspek bisnis maupun dari aspek tata kelola perusahaan dengan memberikan keyakinan bahwa Bank NTT akan terus tumbuh dan berkembang secara baik dan berkualitas serta menjadi Bank kepercayaan masyarakat NTT.

Shareholders of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara No.168/KEP/HK/2018 dated 18 May 2018, which is also stated in the Deed of Appointment of Members of Limited Liability Company Directors and Commissioners of PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 83 dated May 28, 2018, appointed Samuel Djoh Despansianus as Independent Commissioner of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara for the period of service 25 May 2018 to 24 May 2022

Appreciation

The Board of Commissioners expresses its gratitude to all stakeholders, especially to the Shareholders who have given us trust and support to oversee the performance of the Bank of NTT and to regulators who have provided support and direction to us as bank administrators in overseeing the operations of the bank.

Thanks are also extended to all customers who are Bank NTT's business partners and to the Directors and all employees for their performance and hard work and dedication to the achievement of Bank NTT's performance in 2018, through various work programs that have been taken both in terms of business aspects as well as aspects of corporate governance by providing confidence that Bank NTT will continue to grow and develop well and quality and become the Bank of trust for the people of NTT.



Akhirnya kata, kiranya atas Kasih dan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa, kita semua senantiasa diberkati dan dituntun dalam perjalanan melewati berbagai tantangan dan rintangan ke depan, khususnya perjalanan Bank NTT ke depan.

Finally, the word, presumably for the Love and Grace of God Almighty, we are all always blessed and guided in the journey through various challenges and obstacles ahead, especially the journey of Bank NTT in the future.



Komisaris Bank NTT

DRS. HALI LANAN ELIAS

Komisaris Utama
President Commissioner



PROFIL DEWAN KOMISARIS

Board Of Commissioners Profile



Drs. Hali Lanan Elias
(59 tahun) / (59 years old)
Komisaris Utama
President Commissioner

Tempat / Tanggal Lahir :

Place/Date of Birth:

Suku Tokan, 31 Desember 1959
Toku Tribe, December 31, 1959

Kewarganegaraan :

Citizenship :

Indonesia
Indonesian

Riwayat Pendidikan

Meraih gelar Dokterandus (Drs) dari Universitas Nusa Cendana Kupang.

Riwayat Jabatan

Menjabat sebagai Komisaris Utama Bank NTT sejak Mei 2018 hingga sekarang.

Dasar Hukum Penunjukan

Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur / Pemegang Saham Pengendali PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.166/KEP/HK/2018 tanggal 18 Mei 2018, yang juga dituangkan dalam Akta Pernyataan Pengangkatan Anggota Direksi dan Komisaris Perseroan Terbatas PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 83 tanggal 28 Mei 2018, mengangkat Hali Lanan Elias sebagai Komisaris Utama PT. Bank Pembangunan daerah Nusa Tenggara Timur untuk masa bhakti 25 Mei 2018 sampai dengan 24 Mei 2022

Educational History

He holds the title Dokterandus (Drs) from the University of Nusa Cendana Kupang.

Position History

Served as President Commissioner of Bank NTT since May 2018 until now.

Legal Basis of Appointment

Decision of the Governor of East Nusa Tenggara/ Controlling Shareholders of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara No.166/KEP/HK/2018 dated 18 May 2018, which is also stated in the Deed of Appointment of Members of the Board of Directors and Commissioners of the Limited Liability Company PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank No. 83 dated May 28, 2018, appointed Hali Lanan Elias as President Commissioner of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara for the period of service 25 May 2018 to 24 May 2022

Rangkap Jabatan

Menjabat sebagai Kepala Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) Provinsi Nusa Tenggara Timur sejak 7 April 2017 hingga sekarang.

Pengalaman Kerja

Meniti karier di Biro Keuangan Setda Prov.NTT sejak tahun 1997 - 2006 dengan menempati berbagai posisi jabatan sebagai : Kasubag Anggaran Rutin Bagian Perbendaharaan pada Biro Keuangan Setda Provinsi NTT Oktober 1997- Juli 2004, Kasubag Pembinaan Bendaharawan Bagian Verifikasi pada Biro Keuangan Setda Provinsi NTT Juli 2004 - Maret 2006, Pj. Kabag Keuangan Setwan Provinsi NTT Maret 2006-Februari 2009, Kabag Keuangan Setwan Provinsi NTT Februari 2009-Desember 2009, Sekretaris Dinas Pendapatan dan Aset Daerah Provinsi NTT Desember 2009-Juni 2011, Kabag Tata Usaha Keuangan pada Biro Umum Setda Provinsi NTT Juni 2011-Desember 2013, Kepala Biro Keuangan Setda Provinsi NTT Desember 2013-Januari 2017, Kepala Biro Pemerintahan Setda Provinsi NTT merangkap Plt. Kepala BPPKAD Provinsi NTT Januari 2017-April 2017, Kepala BPPKAD Provinsi NTT sejak 07 April 2017 hingga sekarang.

Pendidikan Dan/Atau Pelatihan Yang Telah Diikuti Dalam Tahun Buku 2018

Selama Tahun Buku 2018 tidak pernah mengikuti Pendidikan dan Pelatihan baik yang dilakukan oleh pihak Internal maupun eksternal.

Hubungan Afiliasi Dengan Anggota Dewan Komisaris Lainnya dan Pemegang Saham Utama

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris Lainnya, namun memiliki hubungan Keuangan dengan Pemegang Saham Utama Bank NTT sebagai Kepala BPPKAD Provinsi Nusa Tenggara Timur sejak 07 April 2017 hingga sekarang.

Dual Position

Served as Head of Regional Financial and Asset Management Revenue Agency (BPPKAD) of East Nusa Tenggara Province since April 7, 2017 until now.

Work experience

Taking care of a career in the NTT Regional Secretariat Finance Bureau from 1997 - 2006 by occupying various positions as: Head of Treasury Section of the Treasury Section of the Regional Secretariat of the NTT Province October 1997 - July 2004, Head of Subdivision of Treasury Development Section Verification at the Regional Secretariat of the NTT July Bureau of Finance 2004 - March 2006, Acting NTT Province Secretariat Finance Head March 2006-February 2009, NTT Province Ministry of Finance Head of February 2009-December 2009, Secretary of NTT Province Regional Revenue and Asset Service December 2009-June 2011, Financial Administration Head of Regional Secretariat Bureau NTT Province June 2011-December 2013, Head of NTT Regional Secretariat Finance Bureau December 2013-January 2017, Head of Government Bureau of Regional Secretariat of NTT Province concurrently Plt. Head of NTT Province BPPKAD January 2017-April 2017, Head of NTT Province BPPKAD since April 7, 2017 until now.

Education and/or training that has been followed in the 2018 fiscal year

During the 2018 Fiscal Year, it had never participated in Education and Training conducted by internal or external parties.

Affiliation with Members of the Board of Commissioners and Major Shareholders

Does not have a relationship with other members of the Board of Commissioners, but has a financial relationship with the Main Shareholder of Bank NTT as Head of BPPKAD of East Nusa Tenggara Province since April 7, 2017 until now.

**Semuel Djoh Despantsianus,
B.Sc, S.E****(60 tahun) / (60 years old)**Komisaris Independen
Independent Commissioner**Tempat / Tanggal Lahir :**

Place/Date of Birth :

Waingapu, 5 Desember 1958

Waingapu, December 5, 1958

Kewarganegaraan :

Citizenship :

Indonesia

Indonesian

Riwayat Pendidikan

Meraih gelar Bachelor of Science (B.Sc) dari Akademi Keuangan dan Perbankan, Semarang dan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dari Universitas Terbuka Jakarta

Riwayat Jabatan

Menjabat sebagai Komisaris Independen Bank NTT sejak Mei 2018 hingga sekarang.

Dasar Hukum Penunjukan

Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur / Pemegang Saham Pengendali PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.168/KEP/HK/2018 tanggal 18 Mei 2018, yang juga dituangkan dalam Akta Pernyataan Pengangkatan Anggota Direksi dan Komisaris Perseroan Terbatas PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 83 tanggal 28 Mei 2018, mengangkat Samuel Djoh Despantsianus sebagai Komisaris Independen PT. Bank Pembangunan daerah Nusa Tenggara Timur untuk masa bhakti 25 Mei 2018 sampai dengan 24 Mei 2022

Educational history

He holds a Bachelor of Science (B.Sc) degree from the Academy of Finance and Banking, Semarang and a Bachelor of Economics (S.E) from the Jakarta Open University

Position History

Served as Bank NTT's Independent Commissioner since May 2018 until now.

Legal Basis of Appointment

Decision of the Governor of East Nusa Tenggara/ Controlling Shareholders of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara No.168 / KEP/HK/2018 dated 18 May 2018, which is also stated in the Deed of Appointment of Members of Limited Liability Company Directors and Commissioners of PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 83 dated May 28, 2018, appointed Samuel Djoh Despantsianus as Independent Commissioner of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara for the period of service 25 May 2018 to 24 May 2022

Rangkap Jabatan

Menjabat sebagai Ketua Komite Audit Bank NTT.

Pengalaman Kerja

Meniti karier sebagai Pegawai Pelaksana bagian Analis Kredit Investasi dan Modal Kerja pada PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur pada Tahun 1984 – 1985. Meniti karier pada Bank Indonesia Kupang sejak tahun 1985-2014 : Pelaksana pada Seksi Akunting dan Kliring, Seksi Kredit, Seksi Ekonomi dan Statistik, Seksi Pengawasan Bank pada Bank Indonesia Kupang pada tahun 1985 - 1998 dan pernah menduduki beberapa jabatan penting pada Bank Indonesia yakni: Asisten Manajer Bank Indonesia Dili/Tiles tahun 1998-1999, Asisten Manajer / Pengawas Bank Yunion Bank Indonesia Solo tahun 1999-2005, Manajer / Pengawas Bank Muda Senior Bank Indonesia Kupang tahun 2005-2011, Asisten Direktur / Deputi Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2011-2014.

Pendidikan Dan/Atau Pelatihan Yang Telah Diikuti Dalam Tahun Buku 2018

Workshop Remedial dan Kasus Hapus Buku Teknik Implementasi Remedial Portofolio Management Litigasi (Risk Management Guard); Workshop Good Corporate Governance BPD Sejava – Bali-Nusa Tenggara (Asbanda – BPDSI); Seminar peran Dekom dan Direksi dalam pencegahan deteksi dan investigasi fraud di perbankan (FKDKP – BPDSI)

Dual Position

Served as Chairman of the Bank NTT Audit Committee.

Work experience

Career career as Executive Officer in Investment Credit and Working Capital Analyst at PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara in 1984 - 1985. Career career at Bank Indonesia Kupang from 1985-2014: Implementing the Accounting and Clearing Section, Credit Section, Economic and Statistics Section, Bank Supervision Section at Bank Indonesia Kupang in 1985 - 1998 and had held several important positions at Bank Indonesia, namely: Assistant Manager of Bank Indonesia Dili/Tiles in 1998-1999, Assistant Manager/Supervisor of Bank Indonesia Junior Bank Solo in 1999-2005, Manager/Supervisor of Bank Indonesia Kupang Senior Young Bank in 2005- 2011, Assistant Director/Deputy Head of Bank Indonesia Representative of East Nusa Tenggara Province for 2011-2014.

Education and/or training that has been followed in the 2018 fiscal year

Workshop of Remedy and Written-Off Case, Litigation Management Portfolio; Remedy Implementation (Risk Management Guard); Workshop Good Corporate Governance BPD on Java – Bali – Nusa Tenggara (ASBANDA – BPDSI); Seminar Role of Board of Commissioners and Board of Directors in fraud detection prevention and investigation in Banking sector (FKDKP – BPDSI)



Hubungan Afiliasi Dengan Anggota Dewan Komisaris Lainnya dan Pemegang Saham Utama

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris Lainnya dan Pemegang Saham Utama.

Pernyataan Independensi Komisaris Independen Dalam Hal Komisaris Independen Telah Menjabat Lebih Dari 2 (dua) Periode

- Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direktur dan/atau anggota Dewan Komisaris lain di bank NTT.
- Tidak menjabat sebagai Direksi di perusahaan yang terafiliasi dengan Bank NTT.
- Tidak bekerja di Bank NTT atau afliasinya dalam kurun waktu tiga tahun terakhir.
- Tidak mempunyai keterkaitan finansial, baik langsung maupun tidak langsung dengan Bank NTT atau Perusahaan lain yang menyediakan jasa dan produk kepada Bank NTT dan afliasinya.
- Bebas dari kepentingan dan aktivitas bisnis atau hubungan lain yang dapat menghalangi atau mengganggu kemampuan Dewan Komisaris untuk bertindak atau berpikir secara bebas di lingkup Bank NTT.
- Menjabat sebagai Komisaris Independen. tidak lebih dari 2 (dua) periode.

Affiliate Relations with Other Members of the Board of Commissioners and Major Shareholders

Has no affiliation with other members of the Board of Commissioners and Major Shareholders.

Statement of Independence of Independent Commissioners In the case that Independent Commissioners Have Served More Than 2 (two) Periods

- Has no affiliation with the Director and/or other members of the Board of Commissioners in the NTT bank.
- Not serving as a Board of Directors in a company affiliated with Bank NTT.
- Did not work at the NTT Bank or its affiliates in the past three years.
- Does not have financial linkages, directly or indirectly with NTT Bank or other companies that provide services and products to NTT Bank and its affiliates.
- Free from interests and business activities or other relationships that can hinder or interfere with the ability of the Board of Commissioners to act or think freely within Bank NTT.
- Served as Independent Commissioner. no more than 2 (two) periods.



**Sukardan Aloysius,
SH, M.Hum**
(59 tahun) / (59 years old)
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Tempat / Tanggal Lahir :

Place/Date of Birth :
Ruteng, 06 September 1959
Ruteng, September 6, 1959

Kewarganegaraan :

Kewarganegaraan :
Indonesia
Indonesia

Riwayat Pendidikan

Workshop Remedial dan Kasus Hapus buku Teknik Implementasi Remedial Portofolio manajemen litigasi (Risk Management Guard); Workshop Good Corporate Governance BPD se-Jawa - Bali Nusa Tenggara (ASBANDA - BPDSI); Seminar Peran Dekom dan Direksi dalam pencegahan deteksi dan Investigasi fraud di Perbankan (FKDKP - BPDSI)

Riwayat Jabatan

Menjabat sebagai Komisaris Independen Bank NTT sejak Mei 2018 hingga sekarang.

Dasar Hukum Penunjukan

Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur / Pemegang Saham Pengendali PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.167/KEP/HK/2018 tanggal 18 Mei 2018, yang juga dituangkan dalam

Educational history

Remedial Workshop and Cases Delete book Remedial Portfolio Implementation Techniques implement litigation (Risk Management Guard); Good Corporate Governance Workshop on BPD in Java - Bali Nusa Tenggara (ASBANDA - BPDSI); Seminar on the Role of the Board of Commissioners and Directors in the prevention of fraud detection and investigation in Banking (FKDKP - BPDSI)

Position History

Served as Bank NTT's Independent Commissioner since May 2018 until now.

Legal Basis of Appointment

Decision of the Governor of East Nusa Tenggara/ Controlling Shareholders of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara No.167/KEP/HK/2018 dated 18 May 2018, which is also stated in the Deed



Akta Pernyataan Pengangkatan Anggota Direksi dan Komisaris Perseroan Terbatas PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 83 tanggal 28 Mei 2018, mengangkat Sukardan Aloysius sebagai Komisaris Independen PT. Bank Pembangunan daerah Nusa Tenggara Timur untuk masa bhakti 25 Mei 2018 sampai dengan 24 Mei 2022

Rangkap Jabatan

Menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko dan Ketua Komite Remunerasi & Nominasi Bank NTT.

Pengalaman Kerja

Meniti karier sebagai Dosen pada Universitas Nusa Cendana Kupang sejak tahun 1986 hingga sekarang, menjabat sebagai Dekan Fakultas Hukum pada tahun 2008 - 2016 .

Pendidikan Dan/Atau Pelatihan Yang Telah Diikuti Dalam Tahun Buku 2018

Seminar peran Dekom dan Direksi dalam pencegahan deteksi dan investisai fraud di perbankan (FKDKP – BPDSI)

Hubungan Afiliasi Dengan Anggota Dewan Komisaris Lainnya dan Pemegang Saham Utama

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris Lainnya dan Pemegang Saham Utama.

of Appointment of Members of the Board of Directors and Commissioners of the Limited Liability Company PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank No. 83 dated May 28, 2018, appointed Sukardan Aloysius as Independent Commissioner of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara for the period of service 25 May 2018 to 24 May 2022

Dual Position

Serves as Chair of the Risk Monitoring Committee and Chair of the Bank NTT Remuneration & Nomination Committee.

Work experience

He worked as a lecturer at the University of Nusa Cendana Kupang from 1986 until now, serving as Dean of the Faculty of Law in 2008-2016.

Education and/or training that has been followed in the 2018 fiscal year

Seminar on the role of the Board of Directors and Directors in preventing fraud detection and investment in banks (FKDKP - BPDSI)

Affiliate Relations with Other Members of the Board of Commissioners and Major Shareholders

Has no affiliation with other members of the Board of Commissioners and Major Shareholders.



Pernyataan Independensi Komisaris Independen Dalam Hal Komisaris Independen Telah Menjabat Lebih Dari 2 (dua) Periode

- Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direktur dan/atau anggota Dewan Komisaris lain di bank NTT.
- Tidak menjabat sebagai Direksi di perusahaan yang terafiliasi dengan Bank NTT.
- Tidak bekerja di Bank NTT atau afiliasinya dalam kurun waktu tiga tahun terakhir.
- Tidak mempunyai keterkaitan finansial, baik langsung maupun tidak langsung dengan Bank NTT atau Perusahaan lain yang menyediakan jasa dan produk kepada Bank NTT dan afiliasinya.
- Bebas dari kepentingan dan aktivitas bisnis atau hubungan lain yang dapat menghalangi atau mengganggu kemampuan Dewan Komisaris untuk bertindak atau berpikir secara bebas di lingkup Bank NTT.
- Menjabat sebagai Komisaris Independen, tidak lebih dari 2 (dua) periode.

Statement of Independence of Independent Commissioners In the case that Independent Commissioners Have Served More Than 2 (two) Periods

- Has no affiliation with the Director and/or other members of the Board of Commissioners in the NTT bank.
- Not serving as a Board of Directors in a company affiliated with Bank NTT.
- Did not work at the NTT Bank or its affiliates in the past three years.
- Does not have financial linkages, directly or indirectly with NTT Bank or other companies that provide services and products to NTT Bank and its affiliates.
- Free from interests and business activities or other relationships that can hinder or interfere with the ability of the Board of Commissioners to act or think freely within Bank NTT.
- Served as Independent Commissioner, no more than 2 (two) periods.



LAPORAN DIREKSI

Board Of Directors Report



Sepanjang tahun 2018, Bank NTT berhasil membukukan asset sebesar Rp11,22 triliun atau mencapai 91,66% dari target yang ditetapkan sebesar Rp12.24 triliun atau bertumbuh sebesar 836.78 miliar atau sebesar 8,06% dari periode yang sama ditahun 2017 sebesar Rp10.38 triliun.

Throughout 2018, NTT Bank managed to book assets of IDR 11.22 trillion or reached 91.66% of the target set at IDR 12.24 trillion or grew by 836.78 billion or 8.06% from the same period in 2017 of IDR 10.38 trillion.

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Salam Sejahtera untuk kita semua,

Mengakhiri tahun 2018 patutlah kita bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah menyertai dan menuntun perjalanan kita semua dalam melewati tahun 2018. Semua pencapaian di tahun 2018 merupakan hasil kerja keras seluruh jajaran yang ada di Bank NTT dengan dukungan yang luar biasa dari para pemangku kepentingan ditengah berbagai hambatan dan dinamika perekonomian yang terjadi selama tahun 2018.

Dear Shareholders and Stakeholders,

Greetings to all of us,

Ending the year 2018, we are grateful to the Almighty God who has accompanied and guided our journey in passing 2018. All achievements in 2018 are the result of the hard work of all levels in Bank NTT with extraordinary support from stakeholders in the middle various economic obstacles and dynamics that occurred during 2018.



Semua pergerakan pertumbuhan ekonomi nasional maupun regional yang menunjukkan perkembangan positif maupun negatif, senantiasa memberikan motivasi yang kuat bagi bank untuk terus mengembangkan bisnis ditengah tantangan dengan menangkap setiap peluang yang ada demi perkembangan bisnis Bank NTT ke depan. Direksi beserta seluruh karyawan/ti senantiasa bekerja keras dalam memajukan bank NTT melalui pelaksanaan program – program kerja strategis dalam kegiatan operasional bank seperti penguatan infrastruktur di bidang IT, penyempurnaan pengelolaan perkreditan, perbaikan kualitas asset, standarisasi tampilan dan layanan kantor serta berbagai program strategis lainnya yang dilakukan sepanjang tahun 2018

PEREKONOMIAN NASIONAL DAN REGIONAL

Pertumbuhan ekonomi dunia sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi negara-negara maju seperti Amerika dan Eropa, dimana ekonomi Amerika pada tahun 2018 diperkirakan tumbuh terakselerasi didorong oleh berlanjutnya akselerasi konsumsi, kinerja positif tenaga kerja dan ekspansi kebijakan fiskal yang merupakan pendorong utama akselerasi konsumsi pada tahun 2018, hal tersebut juga terkonfirmasi dari beberapa indikator konsumsi seperti pertumbuhan pendapat yang masih terjaga di level yang tinggi, indeks conference board consumer positif serta permintaan barang manufaktur yang meningkat. Disisi lain, kinerja investasi masih diperkirakan akan tumbuh melambat, baik yang bersumber dari investasi residensial maupun investasi nonresidensial. Dari sisi eksternal, dukungan ekspor neto terhadap perekonomian Amerika Serikat diperkirakan masih tetap bertahan. Kondisi tersebut sejalan dengan kinerja impor yang diperkirakan masih sangat kuat sejalan dengan masih kuatnya aktivitas konsumsi, sementara itu ekspor diperkirakan bertahan seiring moderasi ekonomi negara mitra dagang.

All national and regional economic growth movements that show positive and negative developments, always provide a strong motivation for banks to continue to develop business amid challenges by capturing every opportunity available for the future development of Bank NTT's business. The Directors and all employees always work hard in advancing NTT's bank through the implementation of strategic work programs in bank operations such as strengthening infrastructure in the IT sector, improving credit management, improving asset quality, standardizing display and office services as well as various other strategic programs. carried out throughout 2018

NATIONAL AND REGIONAL ECONOMY

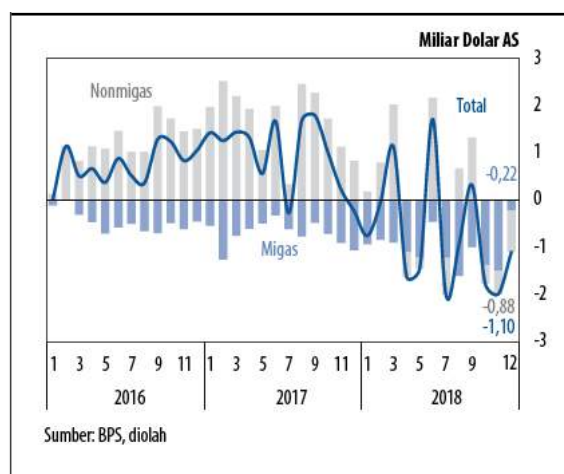
World economic growth is strongly influenced by economic growth in developed countries such as America and Europe, where the American economy in 2018 is expected to accelerate growth driven by continued consumption acceleration, positive labor performance and fiscal policy expansion which are the main drivers of consumption acceleration in 2018, It is also confirmed by several consumption indicators such as the growth of opinion that is still maintained at a high level, the consumer positive conference board index and the increasing demand for manufactured goods. On the other hand, investment performance is still expected to slow down, both from residential and non-residential investments. From the external side, support for net exports to the economy of the United States is estimated to still persist. This condition is in line with the import performance which is predicted to remain very strong in line with the continued strength of consumption activities, while exports are expected to survive in line with the economic moderation of trading partner countries.

Indikator pertumbuhan ekonomi triwulan IV 2018 menunjukkan permintaan domestik yang cukup kuat ditopang oleh konsumsi Pemerintah. Konsumsi swasta diperkirakan tetap baik seiring terjaganya keyakinan konsumen serta dampak positif persiapan pemilu. Konsumsi pemerintah tumbuh kuat ditopang belanja barang dan bantuan sosial. Namun demikian, ekspor diperkirakan masih terbatas dipengaruhi pertumbuhan ekonomi dunia yang melandai dan harga komoditas ekspor Indonesia yang menurun. Sementara itu, impor mulai menurun sejalan dengan kebijakan yang ditempuh, meski masih tumbuh tinggi untuk memenuhi permintaan domestik. Pelemahan impor bersumber dari barang modal dan barang konsumsi, sementara bahan baku cenderung stabil. Ke depan, Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi Regional di tahun 2019 tetap baik yakni pada kisaran 5,0-5,4%, ditopang oleh terjaganya permintaan domestik dan membaiknya ekspor neto.

Neraca Pembayaran Indonesia pada posisi Desember 2018 mengalami penurunan defisit 1,1 miliar dolar AS, membaik dibandingkan dengan defisit pada bulan sebelumnya yang berada pada kisaran 2,0 miliar dolar AS.

The economic growth indicator for the fourth quarter of 2018 shows that domestic demand is quite strong, supported by government consumption. Private consumption is expected to remain good as consumer confidence is maintained and the positive impact of election preparation. Government consumption grew strongly supported by goods shopping and social assistance. However, exports are estimated to be limited due to the declining world economic growth and declining prices of Indonesian export commodities. Meanwhile, imports began to decline in line with the policies pursued, although still growing high to meet domestic demand. Weakening imports originated from capital goods and consumer goods, while raw materials tended to be stable. Going forward, Bank Indonesia estimates that Regional economic growth in 2019 will remain good at around 5.0-5.4%, supported by sustained domestic demand and improved net exports.

Indonesia's balance of payments in December 2018 experienced a deficit of US \$ 1.1 billion, improving compared to the deficit in the previous month which was around US \$ 2.0 billion.



Grafik 2.29 Neraca Perdagangan



Perbaikan defisit tersebut bersumber dari penurunan defisit neraca perdagangan migas ditunjang peningkatan ekspor migas dan penurunan impor migas. Sementara itu, defisit neraca perdangan nonmigas mengalami peningkatan karena penurunan ekspor nonmigas yang lebih besar dari penurunan impor nonmigas. Penurunan impor nonmigas didorong oleh kondisi global yang kurang kondusif, sedangkan penurunan impor nonmigas sejalan dengan kebijakan yang ditempuh. Dengan perkembangan tersebut, neraca perdagangan Indonesia secara kumulatif Januari s/d Desember 2018 mencatat deficit 8,57 miliar dolar AS.

Beberapa faktor yang mempengaruhi Neraca Pembayaran Indonesia yakni ; Defisit neraca perdagangan migas pada Desember 2018 tercatat sebesar 0,22 miliar dolar AS atau menurun dibandingkan dengan defisit pada bulan sebelumnya sebesar 1,50 miliar dolar AS, disisi lain neraca perdagangan nonmigas pada Desember 2018 tercatat defisit sebesar 0,88 miliar AS, meningkat dibandingkan dengan defisit pada bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 0,50 miliar dolar AS, defisit tersebut dipengaruhi oleh penurunan ekspor nonmigas yang melebihi penurunan impor nonmigas. Disisi lain aliran modal asing pada Desember 2018 tercatat sebesar 1,9 miliar dolar AS. Aliran modal asing tercatat masuk pada sektor publik terutama pada instrument obligasi global. Aliran masuk modal asing kembali berlanjut baik pada sektor publik maupun swasta. Aliran masuk modal asing ke sektor public terutama melalui instrument SUN Rupiah, sedangkan ke sektor swasta terjadi melalui instrument saham. Disisi lain, posisi cadangan devisa Indonesia tercatat sebesar 120,7 miliar dolar AS pada akhir Desember 2018, meningkat dibandingkan dengan pada bulan sebelumnya yang hanya tercatat sebesar 117,2 miliar dolar AS.

The improvement in the deficit stemmed from a decline in the oil and gas trade balance deficit supported by an increase in oil and gas exports and a decline in oil and gas imports. Meanwhile, the non-oil and gas trade balance deficit has increased due to the decline in non-oil and gas exports which is greater than the decline in non-oil and gas imports. The decline in non-oil and gas imports was driven by unfavorable global conditions, while the decline in non-oil and gas imports was in line with the policies pursued. With these developments, Indonesia's cumulative trade balance from January to December 2018 recorded a deficit of US \$ 8.57 billion.

Some of the factors that affect Indonesia's balance of payments are; The oil and gas trade balance deficit in December 2018 was recorded at 0.22 billion US dollars, down from the deficit in the previous month of 1.50 billion US dollars, on the other hand the non-oil and gas trade balance in December 2018 recorded a deficit of 0.88 billion US, compared to with a deficit in the previous month which was recorded at 0.50 billion US dollars, the deficit was affected by a decline in non-oil and gas exports which exceeds the decline in non-oil and gas imports. On the other hand, foreign capital flows in December 2018 were recorded at 1.9 billion US dollars. The flow of foreign capital was recorded in the public sector, especially in global bond instruments. Foreign capital inflows continued in both the public and private sectors. The inflow of foreign capital into the public sector is mainly through the Rupiah SUN instrument, while the private sector occurs through stock instruments. On the other hand, Indonesia's foreign exchange reserves stood at 120.7 billion US dollars at the end of December 2018, an increase compared to the previous month which was only recorded at 117.2 billion US dollars.

Nilai tukar Rupiah pada Desember 2018 secara rata-rata menguat sebesar 1,16%. Meskipun demikian, secara point to point Rupiah sedikit melemah sebesar 0,54%. Secara rata-rata, keseluruhan di tahun 2018 Rupiah tercatat mengalami depresiasi sebesar 6,05% atau secara point to point sebesar 5,65% dibandingkan dengan level tahun sebelumnya, depresiasi rupiah secara point to point tersebut lebih rendah dibandingkan dengan depresiasi mata uang negara lain seperti Rupee India (8,45%), Rand Afrika (13,90%) Real Brasil (14,65%), dan Lira Turki (28,24%) meskipun secara keseluruhan nilai tukar mengalami depresi namun nilai tukar rupiah tetap terjaga. Voladitas nilai tukar Rupiah pada tahun 2018 tercatat sebesar 8,74% lebih rendah dibandingkan dengan voladitas rata-rata negara kawasan yakni sebesar 12,23%. Untuk itu, depan Bank Indonesia akan terus mencermati risiko ketidakpastian pasar keuangan global dengan tetap melakukan langkah-langkah stabilitas nilai tukar Rupiah sesuai nilai fundamentalnya dengan tetap mendorong berjalannya mekanisme pasar, dan mendukung upaya-upaya pengembangan pasar keuangan.

Inflasi Indonesia sampai dengan Desember 2018 tetap terkendali dan berada di kisaran $3,5 \pm 1\%$. Realisasi inflasi pada Desember 2018 sebesar 0,62% (mtm), meningkat dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 0,27% (mtm). Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh inflasi kelompok volatile food dan administered prices, di tengah rendahnya inflasi inti. Dengan perkembangan tersebut, secara tahunan inflasi tahun 2018 tercatat sebesar 3,13%. Kedepan Bank Indonesia, terus konsisten menjaga stabilitas harga dan memperkuat koordinasi kebijakan dengan Pemerintah, baik di tingkat pusat maupun di daerah guna memastikan inflasi tetap rendah dan stabil.

The foreign exchange rate in December 2018 rose on average by 1.16%. Even so, in point to point the Rupiah weakened slightly by 0.54%. On average, the total in 2018 Rupiah was recorded to have depreciated by 6.05% or point to point by 5.65% compared to the level of the previous year, the depreciation of the rupiah point to point was lower than the depreciation of other currencies such as Indian Rupees (8.45%), African Rand (13.90%) Brazilian Real (14.65%), and Turkish Lira (28.24%) although the overall exchange rate is depressed but the rupiah exchange rate is maintained. The rupiah exchange rate volatility in 2018 was recorded at 8.74% lower than the regional country's average volume of 12.23%. For this reason, in front of Bank Indonesia, it will continue to monitor the risks of uncertainty in the global financial market by continuing to carry out Rupiah exchange rate stability measures in accordance with its fundamental values while continuing to drive market mechanisms and support efforts to develop financial markets.

Indonesian inflation until December 2018 remains under control and is in the range of $3.5 \pm 1\%$. The inflation realization in December 2018 was 0.62% (mtm), an increase compared to the previous month which was recorded at 0.27% (mtm). This increase was mainly influenced by volatile food and administered prices group inflation, amid low core inflation. With these developments, annual inflation in 2018 was recorded at 3.13%. In the future, Bank Indonesia will continue to consistently maintain stable prices and strengthen policy coordination with the Government, both at the central and regional levels to ensure inflation remains low and stable.



Intermediasi Bank ditandai dengan terjaganya stabilitas sistem keuangan yang tetap terjaga tercermin dari rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio/ CAR) perbankan yang tetap tinggi mencapai 23,3% dan rasio likuiditas (AL/DPK) yang masih aman yakni sebesar 20,1% pada November 2018, selain itu kredit bermasalah (Non Performance Loan/NPL) tetap rendah yakni sebesar 2,7% (gross) atau 1,2% (netto). Fungsi intermediasi bank tetap tercermin dari penyaluran kredit perbankan yang tetap tumbuh pada level yang lebih tinggi, meskipun melambat. Pertumbuhan kredit sampai dengan November 2018 tercatat sebesar 12,1% (yoy).

Secara keseluruhan Pertumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2018 sebesar 5,13% (yoy) sedikit mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 5,11% (yoy) meskipun secara lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan nasional sebesar 5,32% (yoy). Akselerasi pertumbuhan ekonomi ini disebabkan oleh melambatnya impor antar daerah seperti barang konsumsi maupun kebutuhan konstruksi, sementara ekspor antar daerah menunjukkan peningkatan terutama didorong oleh peningkatan pengiriman sapi ternak. Sementara itu, indikator PDRB lainnya dari sisi permintaan seperti konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah maupun Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)/ investasi menunjukkan perlambatan.

Tahun 2018 impor antar daerah sebesar 5,11% (yoy), lebih rendah dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 8,72% (yoy). Perlambatan ini disebabkan oleh kebutuhan konsumsi masyarakat terutama makanan dan minuman serta investasi/PMTB bangunan yang melambat yang tercermin dari konsumsi rumah tangga

Bank intermediation was marked by maintained financial system stability which was reflected in the banking capital adequacy ratio (CAR) which remained high at 23.3% and the liquidity ratio (AL/DPK) which was still safe at 20.1% in November 2018, besides that non-performing loans (Non Performance Loan/NPL) remain low at 2.7% (gross) or 1.2% (net). The bank's intermediation function remains reflected in bank lending which continues to grow at a higher level, albeit slowing down. Credit growth up to November 2018 was recorded at 12.1% (yoy).

Overall, East Nusa Tenggara's Economic Growth in 2018 of 5.13% (yoy) slightly increased compared to the previous year's growth of 5.11% (yoy) even though it was lower than the national growth of 5.32% (yoy). This accelerated economic growth was caused by slowing imports between regions such as consumer goods and construction needs, while exports between regions showed an increase mainly driven by increased cattle shipments. Meanwhile, other GDP indicators from the demand side such as household consumption, government consumption and Gross Fixed Capital Formation (PMTB)/investment showed a slowdown.

Inter-regional import in 2018 is 5.11% (yoy), lower than the previous year which was recorded at 8.72% (yoy). This slowdown was caused by the sluggish consumption needs of the public, especially food and beverages and investment / PMTB, which was reflected in the consumption of food and beverages

untuk makanan dan minuman yang tumbuh melambat menjadi 4,27% (yoy) dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 5,67% (yoy) serta investasi PMTB bangunan yang hanya tumbuh sebesar 1,28% (yoy) sementara tahun sebelumnya tumbuh sebesar 14,30% (yoy). Inflasi menjadi salah satu penyebab utama melambatnya kebutuhan konsumsi makanan dan minuman rumah tangga seiring meningkatnya harga beberapa komoditas utama yang mayoritas perlu didatangkan dari daerah lain seperti beras dan daging ayam ras.

Propinsi Nusa Tenggara Timur berhasil menjaga kestabilan sistem keuangan yang relatif tidak ada gejolak signifikan yang terjadi. Dibandingkan periode kajian sebelumnya, tampak adanya peningkatan kinerja sistem keuangan yang terlihat dari tumbuhnya asset perbankan. Sektor Rumah Tangga masih memberikan kontribusi penting dalam menjalankan stabilnya keuangan daerah yang diukur dari besarnya eksposur rumah tangga pada penghimpunan dana dan penyaluran kredit.

Beberapa faktor penilaian yang mendukung stabilitas sistem keuangan daerah adalah sebagai berikut :

- Aset Perbankan di tahun 2018 tercatat sebesar Rp37,02 triliun, meningkat dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya yaitu Rp36,85 triliun atau meningkat menjadi 11,67% (yoy), lebih tinggi dari periode tahun sebelumnya yakni 9,58% (yoy) dan 11,39% (yoy).
- Dana Pihak Ketiga Perbankan di NTT yang berhasil dihimpun selama tahun 2018 berkisar antara 25 – 26 triliun dimana dipenghujung tahun 2018, tercatat penurunan DPK menjadi Rp25,09 triliun dari sebelumnya Rp26,66 triliun. Sejalan dengan hal

which slowed to 4.27% (yoy) compared to the previous year which grew by 5.67% (yoy) and investment in building PMTB which only grew by 1.28% (yoy) while the previous year grew by 14.30% (yoy). Inflation is one of the main causes of the slowing down of household food and beverage consumption needs along with the rising prices of some of the main commodities that the majority need to come from other regions such as rice and chicken meat.

The East Nusa Tenggara Province has managed to maintain the stability of the financial system, which has relatively no significant turmoil. Compared to the previous study period, there appears to be an increase in financial system performance as evidenced by the growth of banking assets. The Household Sector still provides an important contribution in carrying out regional financial stability which is measured by the amount of household exposure to fund raising and lending.

Several assessment factors that support regional financial system stability are as follows:

- Banking assets in 2018 were recorded at IDR 37.02 trillion, an increase compared to the same period in the previous year of IDR 36.85 trillion or increased to 11.67% (yoy), higher than the previous year period of 9.58% (yoy) and 11.39% (yoy).
- Third Party Funds Banking in NTT that was successfully collected during 2018 ranged from 25-26 trillion, which at the end of 2018, recorded a decline in deposits to Rp25.09 trillion from the previous Rp26.66 trillion. In line with this, banks



tersebut, perbankan juga mencatat perlambatan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan laju 8,36% (yoy) di triwulan IV 2018, lebih kecil jika dibandingkan dengan triwulan II 2018 sebesar 10,34% (yoy). Hal tersebut dikarenakan pola konsumsi akhir tahun masyarakat ataupun pembayaran proyek pemerintah/korporasi sangat tinggi yang mengakibatkan turunnya posisi laju pertumbuhan dana yang berhasil dihimpun perbankan. Eksposur Dana Pihak Ketiga (DPK) masih didominasi oleh Dana Tabungan sebesar 61,61%, diikuti oleh Deposito sebesar 24,53% dan Giro sebesar 13,86%.

- Kredit perbankan di NTT tahun 2018 tercatat sebesar Rp30,07 triliun mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp29,9 triliun dengan tingkat pertumbuhan sebesar 2,66%. Tingkat pertumbuhan tersebut sangatlah rendah apabila dibandingkan dengan triwulan II 2018 dan triwulan IV 2017 yakni 15,44%(yoy) dan 31,68% (yoy), sementara rasio kredit bermasalah atau NPL turun menjadi 1,80% dari tahun sebelumnya sebesar 2,15%.
- Kredit Multiguna dan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) masih mendominasi pangsa pasar penyaluran kredit sektor Rumah Tangga (RT) masing-masing sebesar 77,90% dan 15,78%. Sektor rumah tangga melambat dengan tingkat pertumbuhan sebesar 13,36% (yoy), lebih rendah dari pada periode sebelumnya yakni sebesar 18,35\$ (yoy). Perlambatan tersebut dikarenakan perlambatan klasifikasi KPR. Disisi lain, kredit perlengkapan dan Peralatan Rumah Tangga terus melanjutkan lonjakan pertumbuhan hingga 595,83% (yoy), lebih tinggi dari triwulan III sebesar 262,09% (yoy). Secara umum, penyaluran Kredit Rumah

also recorded a slowdown in the growth of Third Party Funds (TPF) at a rate of 8.36% (yoy) in the fourth quarter of 2018, smaller than 10.34% (yoy) in the second quarter of 2018. This is because the year-end consumption pattern of the community or the payment of government / corporate projects is very high which results in a decrease in the position of the rate of growth of funds successfully collected by banks. Third Party Fund Exposures (DPK) are still dominated by Savings Funds of 61.61%, followed by Deposits of 24.53% and Demand Deposits of 13.86%.

- Banking credit in NTT in 2018 was recorded at Rp30.07 trillion, an increase from the previous year which was recorded at Rp29.9 trillion with a growth rate of 2.66%. The growth rate is very low when compared to the second quarter of 2018 and the fourth quarter of 2017 which is 15.44% (yoy) and 31.68% (yoy), while the ratio of non-performing loans or NPLs drops to 1.80% from the previous year of 2, 15%.
- Multipurpose Loans and Home Ownership Loans (KPR) still dominate the market share of household loans (RT) of 77.90% and 15.78% respectively. The household sector slowed with a growth rate of 13.36% (yoy), lower than the previous period of 18.35 \$ (yoy). The slowdown was due to a slowdown in the mortgage classification. On the other hand, equipment and household loans continued to increase growth to 595.83% (yoy), higher than the third quarter of 262.09% (yoy). In general, the distribution of Household Loans in 2018 is still influenced by the easing of provisions on home ownership loans supported

Tangga di tahun 2018 masih dipengaruhi oleh adanya pelonggaran ketentuan kredit kepemilikan rumah yang didukung oleh subsidi pemerintah untuk kepemilikan rumah untuk masyarakat berpenghasilan rendah. Sektor Rumah Tangga terus mencatat kualitas terbaik dibandingkan Non-Rumah Tangga dengan rasio kredit bermasalah Rumah Tangga hanya 1,11%, yang menunjukkan perbaikan daripada triwulan III yakni sebesar 1,33%. Kualitas Kredit UMKM juga menunjukkan peningkatan yang tercermin dari turunnya rasio NPL menjadi 2,76% dari sebelumnya sebesar 3,58%.

- Posisi Kredit yang disalurkan perbankan kepada UMKM di NTT selama tahun 2018 terus meningkat dan pada akhir 2018 mencapai Rp10,19 triliun atau tumbuh 19,15% (yoy), angka tersebut menunjukkan peningkatan penyaluran kredit yang lebih tinggi dari periode tahun sebelumnya masing-masing 13,31% (yoy) dan 16,21% (yoy). Upaya perbankan dalam meningkatkan diversifikasi penyaluran kredit baik secara pangsa sektor, besaran fasilitas dan jenis kredit berhasil menurunkan persentase kredit bermasalah ke tingkat NPL 2,76% dari sebelumnya 3,58%.
- Kredit Korporasi memuncak pada triwulan III 2018 yakni sebesar Rp2,23 triliun dan selanjutnya turun ke angka Rp1,84 triliun pada akhir tahun 2018. Hal tersebut dikarenakan turunnya posisi kredit investasi ke angka Rp0,66 triliun lebih dari setengah periode sebelumnya yakni Rp1,18 triliun. Disisi lain, selama tahun 2018 posisi kredit modal kerja terus mengalami peningkatan dan pada triwulan IV 2018 mencapai Rp1,18 triliun, lebih tinggi daripada triwulan sebelumnya Rp1,04 triliun. Tingkat pertumbuhan kredit korporasi berfluktuasi selama tahun 2018.

by government subsidies for home ownership for low-income communities. The Household Sector continued to record the best quality compared to Non-Households with a Household Non-performing Loan ratio of only 1.11%, which showed improvement compared to the third quarter of 1.33%. The quality of MSME Loans also showed an increase reflected in the decline in the NPL ratio to 2.76% from the previous 3.58%.

- The position of loans channeled by banks to MSMEs in NTT during 2018 continued to increase and at the end of 2018 it reached Rp10.19 trillion or grew by 19.15% (yoy), the figure indicates an increase in credit distribution which was higher than the previous year's respective period 13.31% (yoy) and 16.21% (yoy). Banking efforts in increasing the diversification of lending both in the sector share, the amount of facilities and types of credit succeeded in reducing the percentage of non-performing loans to the NPL level of 2.76% from the previous 3.58%.
- Corporate loans peaked in the third quarter of 2018 which amounted to Rp2.23 trillion and subsequently fell to Rp1.84 trillion at the end of 2018. This was due to the decline in the position of investment credit to Rp0.66 trillion, more than half of the previous period of Rp1.18 trillion. On the other hand, during 2018 the position of working capital loans continued to increase and in the fourth quarter of 2018 it reached Rp1.18 trillion, higher than the previous quarter of Rp1.04 trillion. The rate of corporate loan growth fluctuated during 2018.



Pada tahun 2018, aktivitas sistem pembayaran tunai di Propinsi NTT mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2017. Jumlah uang yang beredar dimasyarakat atau net outflow pada tahun 2018 mencapai Rp1,44 triliun atau menurun sebesar 32,64% (yoy) dibandingkan dengan tahun 2017. Pada triwulan IV 2018, net outflow transaksi tunai Propinsi NTT mencapai Rp1,97 triliun atau menurun 14% (yoy) dibandingkan triwulan IV 2017, sementara pembayaran non tunai mengalami kenaikan. Transaksi Sistem Kliring Nasional (SKNBI) di Propinsi NTT pada tahun 2018 secara nominal mencapai Rp12,17 triliun atau mengalami kenaikan sebesar 9,72% (yoy) dibandingkan dengan tahun 2017. Pada triwulan IV 2018, transaksi SKNBI mencapai Rp3,6 triliun atau mengalami kenaikan 9,16% (yoy) dibandingkan dengan triwulan IV 2017. Dari sisi volume, jumlah warkat kliring pada tahun 2018 juga mengalami kenaikan 6,23% (yoy) dibandingkan dengan tahun 2017 yang hanya mencapai 326.721 warkat. Indikator sistem pembayaran lainnya seperti peningkatan jumlah uang tidak layak edar (UTLE) yang dimusnahkan dan kegiatan layanan kas menunjukkan adanya perbaikan kualitas uang yang beredar dimasyarakat di Propinsi NTT. Disamping itu, transaksi penjualan dan pembelian valuta asing pada tahun 2018 di Propinsi NTT mencapai Rp100,41 miliar, naik 14,48% (yoy) dibandingkan triwulan III tahun 2018 dengan mata uang yang paling banyak ditukarkan yakni USD.

ANALISIS KINERJA BANK NTT TAHUN 2018

Direksi memandang tahun 2018 sebagai tahun yang penuh dengan tantangan dan terus berjuang untuk mencapai target bisnis yang telah ditetapkan dalam RBB tahun 2018-2020.

In 2018, cash payment system activity in NTT Province decreased compared to 2017. The amount of money circulating in the community or net outflow in 2018 reached Rp1.44 trillion or decreased by 32.64% (yoy) compared to 2017. In the fourth quarter of 2018, the net outflow of cash transactions in NTT Province reached Rp1.97 trillion, down 14% (yoy) compared to the fourth quarter of 2017, while non-cash payments increased. The National Clearing System (SKNBI) Transaction in NTT Province in 2018 reached IDR 12.17 trillion nominally or increased by 9.72% (yoy) compared to 2017. In the fourth quarter of 2018, SKNBI transactions reached IDR 3.6 trillion or experienced an increase of 9.16% (yoy) compared to the fourth quarter of 2017. In terms of volume, the number of clearing documents in 2018 also increased by 6.23% (yoy) compared to 2017 which only reached 326,721 certificates. Other payment system indicators such as the increase in the amount of non-circulation worthy money (UTLE) that was destroyed and cash service activities indicate an improvement in the quality of money circulating in the community in NTT Province. In addition, the sale and purchase of foreign exchange transactions in 2018 in NTT Province reached Rp100.41 billion, up 14.48% (yoy) compared to the third quarter of 2018 with the most exchanged currency namely USD.

PERFORMANCE ANALYSIS OF BANK NTT IN 2018

The Board of Directors views 2018 as a year full of challenges and continues to struggle to achieve the business targets set out in the 2018-2020 RBB.

Sepanjang tahun 2018, Bank NTT berhasil membukukan asset sebesar Rp11,22 triliun atau mencapai 91,66% dari target yang ditetapkan sebesar Rp12.24 triliun atau bertumbuh sebesar 836.78 miliar atau sebesar 8,06% dari periode yang sama ditahun 2017 sebesar Rp10.38 triliun.

Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh sebesar Rp.594.50 miliar atau 8,48% dari tahun 2017 sebesar Rp7.01 triliun dan mencapai sebesar 97,92% dari target yang ditetapkan sebesar Rp7.77 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa langkah-langkah strategis yang dijalankan oleh Manajemen untuk meningkatkan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) cukup berhasil, melalui berbagai program, salah satunya yakni dengan melakukan sinergitas dalam jasa layanan/jasa keuangan dengan Pemerintah Daerah dalam hal ini Pemprov, Kota dan Kabupaten maupun beberapa lembaga vertikal yang ada.

Disisi pembiayaan, kredit yang di salurkan mencapai 100,63% dari target yang ditetapkan sebesar Rp8.72 triliun, dibandingkan dengan pencapaian tahun 2017 sebesar Rp7.99 triliun, maka kredit yang diberikan tumbuh sebesar 9,68% atau Rp774.20 miliar menjadi Rp8.77 triliun di tahun 2018. Pencapaian disisi penyaluran tidak terlepas pula dari upaya untuk memperbaiki kualitas kredit, yang ditunjukan dari perubahan rasio NPL Gross menjadi 2,50% dari posisi yang sama ditahun 2017 sebesar 3,22%.

Upaya perbaikan kualitas kredit yang dilakukan sepanjang tahun 2018 antara lain dengan dilakukan penagihan kredit secara intensif, pengambil alihan agunan, lelang agunan kredit, restrukturisasi kredit dan hapus buku. Selain perbaikan rasio NPL, perseroan juga melakukan perbaikan proses kredit untuk memastikan penyaluran kredit baru berjalan secara prudent.

Throughout 2018, NTT Bank managed to book assets of IDR 11.22 trillion or reached 91.66% of the target set at IDR 12.24 trillion or grew by 836.78 billion or 8.06% from the same period in 2017 of IDR 10.8 trillion.

Third Party Funds (DPK) collection grew by Rp.594.50 billion or 8.48% from 2017 amounting to Rp7.01 trillion and reached 97.92% of the target set at Rp.7.77 trillion. This shows that the strategic steps taken by Management to increase Third Party Funds (DPK) are quite successful, through various programs, one of which is by synergizing financial services/services with the Regional Government in this case the Provincial Government, the City and Districts and several vertical institutions that exist.

On the financing side, loans channeled reached 100.63% of the target set at Rp.8.72 trillion, compared to the achievement of 2017 amounting to Rp.7.99 trillion, the loans granted grew by 9.68% or Rp774.20 billion to Rp8 .77 trillion in 2018. The achievement on distribution side is not separated from efforts to improve credit quality, which is shown from the change in Gross NPL ratio to 2.50% from the same position in 2017 at 3.22%.

Efforts to improve credit quality carried out throughout 2018 include intensive credit collection, collateral takeovers, credit collateral auctions, credit restructuring and book write-offs. In addition to improving the NPL ratio, the company also made improvements to the credit process to ensure new lending went on prudently. At the end of the financial



Di akhir tahun buku 2018, Bank NTT berhasil membukukan laba sebelum pajak sebesar Rp342.07 miliar atau naik sebesar Rp432 juta atau 0.13% dari tahun 2017 sebesar Rp341.64 miliar. Pencapaian ini tidak terlepas dari pencapaian di sisi penghimpunan dan penyaluran kredit sepanjang tahun 2018 sejalan dengan perbaikan kualitas asset disepanjang tahun 2018.

Kinerja Bank NTT juga ditunjukkan melalui indikator intermediasi bank yang diukur melalui rasio LDR, memberikan gambaran tentang likuiditas yang dimiliki Bank NTT. Sampai dengan 31 Desember 2018, LDR tercatat sebesar 115,28% sedikit mengalami peningkatan dari tahun 2017 yang tercatat sebesar 114,01%. Peningkatan rasio ini menunjukkan ekspansi kredit yang dilakukan tidak seimbang dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga sehingga memiliki risiko yang cukup tinggi terkait likuiditas bank, namun disisi lain rasio kecukupan modal pada akhir tahun 2018 cukup terjaga, yang diukur menggunakan ratio KMPP dan tercatat sebesar 21,59% atau berada diatas jauh diatas batas minimum yang ditentukan oleh regulatos sebesar 8% meski agak sedikit mengalami penurunan dari tahun 2017 yang tercatat sebesar 22,66%.

Dari sisi Permodalan, total Ekuitas tahun 2018 tercatat sebesar Rp1,94 triliun mengalami peningkatan sebesar Rp129,31 miliar atau naik sebesar 7,15% dari tahun 2017 sebesar Rp1.81 triliun, sementara pencapaian anggaran mencapai 97,41% dari target yang ditetapkan tahun 2018 sebesar Rp1.99 triliun. Pertumbuhan ekuitas ini ditopang oleh dana Modal Disetor yang mencapai angka Rp.1.28 triliun, dengan pencapaian sebesar 95,04% dari target yang ditetapkan sebesar Rp1.35 triliun di tahun 2018, karena terealisasinya setoran modal dari para pemegang saham baik dari Pemerintah Propinsi, Pemerintah Kota maupun Pemerintah Kabupaten se Nusa Tenggara Timur.

year2018, Bank NTT managed to record pre-tax profit of Rp342.07 billion or an increase of Rp.432 million or 0.13% from 2017 amounting to Rp341.64 billion. This achievement is inseparable from the achievement of 2018 credit collection and distribution in line with improvement in asset quality throughout 2018.

The performance of Bank NTT is also shown through the bank intermediation indicator, measured through the LDR ratio, providing an overview of the liquidity of Bank NTT. As of December 31, 2018, the LDR was recorded at 115.28%, a slight increase from 2017 which was recorded at 114.01%. This increase in the ratio shows that credit expansion is not balanced with the growth of Third Party Funds, which has a high risk of bank liquidity, but on the other hand the capital adequacy ratio at the end of 2018 is maintained, measured using the KMPP ratio and recorded at 21.59% or is above well above the minimum limit set by regulatos at 8% even though it is a bit down from 2017 which was recorded at 22.66%.

In terms of capital, total equity in 2018 was recorded at Rp1.94 trillion, an increase of Rp129.31 billion or an increase of 7.15% from 2017 amounting to Rp1.81 trillion, while the achievement of the budget reached 97.41% of the target set by the year 2018 amounting to Rp1.99 trillion. This equity growth is sustained by Paid Up Capital funds which reached Rp.1.28 trillion, with an achievement of 95.04% of the target set at Rp1.35 trillion in 2018, due to the realization of capital deposits from shareholders from the Provincial Government, Government City and Regency Government in East Nusa Tenggara.

Rasio penting lainnya yang digunakan dalam mengukur kinerja Bank NTT pada tahun 2018 antara lain ;
Rasio NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO dan CASA.

Rasio NPL tercatat sebesar 2.50% di tahun 2018 atau turun sebesar 0.72% dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar 3,22%. Penurunan rasio ini karena adanya upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas kredit yang dilakukan oleh pihak manajemen melalui penagihan kredit secara intensif, pengambil alihan agunan, lelang agunan kredit, restrukturisasi kredit dan hapus buku.

Rasio ROA tercatat sebesar 2,77%, mengalami penurunan sebesar 0.21% dari tahun 2017 sebesar 2,98%. Meski sedikit mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2017, namun kinerja perusahaan yang ditunjukkan melalui pertumbuhan laba masih mengalami progress yang positif sehingga laba sebelum pajak yang dihasilkan ikut mengalami peningkatan dan tercatat sebesar Rp342.07 miliar ditahun 2018 atau mengalami pertumbuhan sebesar 0.13% dari tahun 2017 yang tercatat sebesar Rp.341.64 miliar.

Rasio ROE per 31 Desember 2018 tercatat sebesar 15,31%, sedikit mengalami penurunan sebesar 0,97% bila dibandingkan dengan periode 31 Desember 2017 sebesar 16,28%, penurunan rasio ini juga turut memberikan gambaran bahwa penggunaan laba bersih sedikit mengalami kendala sehingga turut mempengaruhi laba bersih yang diperoleh bank.

Pada tahun 2018, Net Interest Margin (NIM) Bank NTT tercatat sebesar 9,11%, mengalami sedikit penurunan sebesar 0,40% dibandingkan dengan tahun 2017

Other important ratios used in measuring the performance of the NTT Bank in 2018 include;
Ratio of NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO and CASA.

The NPL ratio was recorded at 2.50% in 2018 or decreased by 0.72% compared to 2017 at 3.22%. This decrease in the ratio was due to efforts made to improve the quality of credit carried out by management through intensive credit collection, collateral takeover, loan collateral auction, credit restructuring and book write-offs.

The ROA ratio was recorded at 2.77%, a decrease of 0.21% from 2017 at 2.98%. Although slightly decreased compared to 2017, the company performance shown through profit growth still experienced a positive progress so that the profit before tax generated also increased and was recorded at Rp 342.07 billion in 2018 or grew by 0.13% from 2017 which recorded at Rp.341.64 billion.

The ROE ratio as of December 31, 2018 was recorded at 15.31%, slightly decreased by 0.97% when compared to the December 31, 2017 amounted to 16.28%, a decrease in this ratio also illustrates that the use of net income has experienced a slight obstacle affect the net income obtained by the bank.

In 2018, NTT Bank's Net Interest Margin (NIM) was recorded at 9.11%, experienced a slight decline of 0.40% compared to 2017 at 9.51%, this indicates



sebesar 9,51%, hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank sedikit mengalami perlambatan yang disebabkan antara lain karena penurunan tingkat suku bunga kredit yang diberikan ditahun 2018 sehingga mempengaruhi pendapatan bunga yang bersih yang diperoleh bank.

Rasio BOPO per 31 Desember 2018 tercatat sebesar 75.95%, mengalami peningkatan sebesar 8,58% bila dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar 67,37%. Peningkatan rasio BOPO menunjukkan adanya peningkatan biaya operasional terkait realisasi beberapa program kerja di tahun 2018.

Rasio CASA tercatat sebesar 69,50% di tahun 2018, mengalami sedikit penurunan sebesar 1,79% bila dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar 71,30%. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi dana murah dalam bentuk Giro dan Tabungan yang berhasil dihimpun oleh bank sedikit mengalami perlambatan, khususnya dalam penghimpunan dana Giro yang mengalami penurunan sebesar Rp128 juta atau turun 0.01% dari Rp1.690.84 miliar di tahun 2017 menjadi Rp1.690.71 miliar di tahun 2018.

Kendala Yang Dihadapi Bank NTT

Sepanjang tahun 2018, Bank NTT terus berusaha untuk menapaki setiap langkah strategis demi pencapaian kinerja yang optimal. Semua upaya yang dilakukan dijalankan secara efektif dengan harapan semua target yang telah ditetapkan dapat terealisasi dengan baik. Kendala operasional yang dihadapi oleh Bank NTT di tahun 2018 antara lain :

- Jenis produk dan jasa bank lain dan lembaga keuangan non bank di wilayah NTT yang lebih beragam seperti link investment product, Reksadana, Bankassurance, ORI, Produk Valas, Cash Management, SMS Banking, Mobile Banking,

that the bank's performance experienced a slight slowdown due to among others due to a decrease in loan interest rates given in 2018 which affects the net interest income obtained by the bank.

The BOPO ratio as of December 31, 2018 was recorded at 75.95%, an increase of 8.58% compared to 2017 of 67.37%. Increasing the BOPO ratio shows an increase in operational costs related to the realization of several work programs in 2018.

The CASA ratio was recorded at 69.50% in 2018, experiencing a slight decrease of 1.79% compared to 2017 at 71.30%. This shows that the proportion of low-cost funds in the form of Demand Deposits and Savings collected by banks has experienced a slight slowdown, especially in the collection of demand deposits which decreased by Rp.128 million or down 0.01% from Rp1,690.84 billion in 2017 to Rp1,690.71 billion in in 2018.

Constraints Faced by Bank NTT

Throughout 2018, Bank NTT continued to strive to step up every strategic step in order to achieve optimal performance. All efforts made are carried out effectively with the hope that all the targets that have been set can be realized properly. The operational constraints faced by Bank NTT in 2018 include:

- Types of products and services of other banks and non-bank financial institutions in the NTT region that are more diverse such as investment product links, Mutual Funds, Bankassurance, ORI, Forex Products, Cash Management, SMS Banking,

Internet Banking, Credit Card serta berbagai inovasi berbasis IT lainnya.

- Aktivitas Marketing dari Competitor sangat tinggi, kecukupan business process/internal government baik yang berkaitan dengan kebijakan, SOP dan Internal Control perlu mendapat perhatian untuk ditingkatkan.
- Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dari sisi kualitas dan pengalaman turut mempengaruhi ekspansi kredit, namun langkah-langkah pembenahan telah dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan.
- Brand awareness masyarakat terhadap Bank NTT masih terbatas karena kondisi geografis wilayah NTT yang merupakan daerah kepulauan sehingga menyebabkan penyebaran informasi sedikit mengalami keterlambatan sampai ke masyarakat.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Keberadaan sumber daya manusia yang handal merupakan salah satu faktor penting yang mendukung kesinambungan bisnis bank NTT ke depan. Oleh karena itu Manajemen memberikan perhatian yang sangat besar dalam mengelola dan mengembangkan kompetensi karyawan bank NTT agar mampu bersaing di tengah persaingan industri perbankan yang semakin ketat.

Sehubungan dengan pengembangan Sumber Daya Manusia, maka telah dilakukan penyempurnaan pedoman terkait pengelolaan Sumber Daya Manusia agar menghasilkan acuan yang sesuai dengan strategi bisnis bank serta berupaya meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, yang dapat dilihat dari alokasi pendidikan dan pelatihan di tahun 2018 sebesar Rp15.64 miliar.

Mobile Banking, Internet Banking, Credit Cards and various innovations based Other IT.

- Marketing activities of Competitors are very high, the adequacy of business process / internal government both related to policies, SOPs and Internal Control needs attention to be improved.
- The limitation of reliable Human Resources (HR) in terms of quality and experience also influences credit expansion, but improvements have been made in a comprehensive and sustainable manner.
- The community's brand awareness of Bank NTT is still limited because the geographical conditions of the NTT region which is an archipelagic region have caused the spread of information to experience a slight delay reaching the community.

Human Resource Development

The existence of reliable human resources is one of the important factors that supports the sustainability of NTT's bank business going forward. Therefore, Management gives great attention in managing and developing the competencies of employees of NTT banks in order to be able to compete in the increasingly tighter banking industry competition.

In connection with the development of Human Resources, improvements have been made to guidelines related to the management of Human Resources in order to produce references that are in line with the bank's business strategy and try to improve the quality of existing Human Resources through various education and training activities, which can be seen from the allocation education and training in 2018 amounting to Rp.15.64 billion.



Strategi bisnis pengembangan Sumber Daya Manusia yang dilakukan Bank NTT selain melalui pendidikan formal / informal, juga dilakukan melalui :

1. Melalui penerimaan dan rekrutment pegawai : teller, pegawai administrasi, programmer & special hire.
2. Program carier path; Pemenuhan jabatan melalui proses assesment center dan Jenjang karier untuk analis kredit, auditor dan dealer treasury.
3. Program pengembangan : Key Performance Indocator (KPI), penyempurnaan terhadap system penilaian kinerja individu dan Aplikasi HRD.
4. Administrasi dan pelaporan : Perbaikan kesejahteraan (grading system), Sosialisasi pedoman SDM yang baru dan Perbaikan dan penyusunan SOP di bidang SDM.
5. Program pendidikan & pelatihan bagi seluruh karyawan.

Terkait dengan kesejahteraan karyawan, maka dilakukan peningkatan remunerasi karyawan, pemberian bonus atas pencapain kinerja perusahaan, penghargaan masa bhakti untuk masa kerja 15 tahun, 25 tahun dan 30 tahun, serta berbagai apresiasi atau penghargaan lainnya.

Jumlah biaya tenaga kerja Bank NTT sampai dengan Desember 2018, tercatat sebesar Rp417.58 miliar, sedikit mengalami penurunan sebesar Rp.7.02 miliar atau sebesar 1,65% dari tahun 2017 sebesar Rp.424.60 miliar.

Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dari segi kuantitas sampai dengan akhir tahun 2018 tercatat sebanyak 1.621 orang yang terdiri dari pegawai tetap sebanyak 1.440 orang, pegawai bulanan sebanyak 95 orang dan pegawai kontrak sebanyak 86 orang. Jumlah pegawai yang direkrut pada tahun 2018 sebanyak 103 orang dan pegawai yang keluar sebanyak 42 orang.

The business strategy of Human Resource development conducted by Bank NTT in addition to through formal/ informal education, is also carried out through:

1. Through receipt and recruitment of employees: tellers, administrative staff, programmers & special hire.
2. Path search program; Fulfillment of positions through a center and career path assessment process for credit analysts, auditors and treasury dealers.
3. Development program: Key Performance Indocator (KPI), improvement of individual performance assessment systems and HRD Applications.
4. Administration and reporting: Grading system, Socialization of new HR guidelines and Improvement and preparation of SOPs in the HR field.
5. Educational & training programs for all employees.

Regarding employee welfare, an increase in employee remuneration, bonuses for achieving company performance, awards for service periods of 15 years, 25 years and 30 years, as well as various other awards or awards.

The total labor costs of NTT Bank up to December 2018 were recorded at Rp.417.58 billion, slightly decreased by Rp.7.02 billion or 1.65% from 2017 amounting to Rp.424.60 billion.

Increased quantity of Human Resources (HR) up to the end of 2018 recorded 1,621 people consisting of 1,440 permanent employees, 95 monthly employees and 86 contract employees. The number of employees recruited in 2018 was 103 people and employees who came out were 42 people.

Prospek Usaha serta Inisiatif Strategis Bank Nasional dan Regional

Perekonomian nasional di tahun 2019 diperkirakan masih melanjutkan tren perbaikan dengan tumbuh sebesar 5,3 persen. Pada tahun 2019, tingkat keyakinan masyarakat akan terus dijaga agar tingkat konsumsi, keberlangsungan usaha, dan investasi tetap meningkat sejalan dengan berlangsungnya Pemilihan Umum baik legislatif maupun Presiden dan Wakil Presiden. Sejalan dengan dengan kinerja fundamental makro ekonomi domestik, stabilitas sektor keuangan juga dapat terjaga dengan baik. Capaian ini merupakan modal yang penting bagi industri untuk dapat tumbuh lebih baik dan meningkatkan perannya sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi dan katalis keberhasilan reformasi struktural.

Pertumbuhan kredit perbankan terus berlanjut dengan peningkatan mencapai 12,88% di tahun 2018, baik dari pemberian kredit oleh bank domestik yang tumbuh sekitar 12% Pertumbuhan kredit ini meningkat signifikan dibandingkan tahun 2017. Akselerasi kredit dan pembiayaan ini diikuti dengan profil risiko kredit yang terjaga. Rasio gross NPL perbankan dalam tren menurun dan tercatat hanya sebesar 2,67%. Ekspansi perbankan ini mendorong rasio besarnya Kredit terhadap Simpanan (Loan to Deposit Ratio) meningkat menjadi 92,6%.

Tren perbaikan perekonomian dan kinerja sektor keuangan yang positif ini akan berlanjut di 2019. Pertumbuhan perekonomian akan terus meningkat di tahun 2019 diperkirakan mencapai 5,3% didorong peningkatan efisiensi dan daya saing, serta peningkatan konsumsi pemerintah dan masyarakat menjelang

Business Prospects and National and Regional Bank Strategic Initiatives

The national economy in 2019 is expected to continue the improvement trend by growing by 5.3 percent. In 2019, the level of public confidence will continue to be maintained so that the level of consumption, business continuity, and investment continues to increase in line with the ongoing general elections both in the legislature and the President and Vice President. In line with the performance of domestic macroeconomic fundamentals, financial sector stability can also be maintained. This achievement is an important capital for the industry to be able to grow better and increase its role as a driving force for economic growth and a catalyst for the success of structural reforms.

Banking credit growth continued with an increase reaching 12.88% in 2018, both from the provision of loans by domestic banks which grew by around 12% This credit growth increased significantly compared to 2017. This acceleration of credit and financing was followed by a maintained credit risk profile. The gross ratio of banking NPLs is in a downward trend and is recorded at only 2.67%. This banking expansion encouraged the loan to deposit ratio to increase to 92.6%.

The trend of improving the economy and the positive performance of the financial sector will continue in 2019. Economic growth will continue to increase in 2019 which is estimated to reach 5.3% driven by increased efficiency and competitiveness, and increased consumption of the government and



pemilu Presiden dan legislatif. Tingkat Inflasi juga diperkirakan masih terjaga relatif rendah di level 3,5%⁶, seiring perbaikan infrastruktur logistik.

Kinerja intermediasi lembaga jasa keuangan diperkirakan tumbuh kuat dengan pertumbuhan kredit perbankan di kisaran 13+/-1%, dengan Rasio NPL diproyeksikan turun di akhir tahun 2019. Pertumbuhan dana pihak ketiga diperkirakan juga meningkat menjadi 8%-10%.

Pada tahun 2019, pertumbuhan ekonomi NTT diperkirakan masih tumbuh relatif stabil pada kisaran 5.00 - 5.50% (yoy). Faktor penopang pertumbuhan ekonomi tahun 2019 antara lain masih didominasi konsumsi rumah tangga dan konsumsi lembaga non profit rumah tangga yang meningkat.

Dengan melihat prospek perkembangan ekonomi ke depan, Bank NTT senantiasa memikirkan langkah strategis yang handal untuk dapat merebut setiap peluang bisnis yang ada. Berbagai langkah strategis yang telah ditetapkan antara lain :

- Meningkatkan Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga sebesar 36,92% dengan meningkatkan sinergitas kerjasama dengan Pemerintah Daerah (Propinsi, Kota dan Kabupaten), Koperasi, Swasta serta Nasabah Individual, mempertajam segmen produk dana, meningkatkan strategi melalui penyempurnaan fitur-fitur layanan, serta menciptakan program unggulan dibidang dana.
- Kredit diharapkan bertumbuh sebesar 18,02% dengan pertumbuhan kredit produktif sebesar 43,75%, penagihan kredit macet sebesar 20%, pengembangan skim baru serta memperbaiki kualitas kredit yang ditunjukkan melalui rasio NPL sebesar 2,55%.

the public ahead of the presidential and legislative elections. The inflation rate is also expected to be maintained at a relatively low level of 3.5%⁶, along with the improvement in logistics infrastructure.

The intermediation performance of financial service institutions is expected to grow strongly with bank credit growth in the range of 13 +/- 1%, with the NPL ratio projected to decline at the end of 2019. Growth in third party funds is also expected to increase to 8% -10%.

In 2019, NTT's economic growth is predicted to continue to grow relatively stable in the range of 5.00 - 5.50% (yoy). The supporting factor for economic growth in 2019 is, among others, still dominated by household consumption and consumption of non-profit household institutions.

By looking at the prospect of future economic development, Bank NTT always thinks of reliable strategic steps to be able to seize every business opportunity that exists. Various strategic steps that have been determined include:

- Increasing the Growth of Third Party Funds by 36.92% by increasing the synergy of cooperation with Regional Governments (Provinces, Cities and Districts), Cooperatives, Private and Individual Customers, sharpening the segment of fund products, improving strategies through improving service features, and creating programs superior in the field of funds.
- Loans are expected to grow by 18.02% with productive credit growth of 43.75%, bad credit collection of 20%, development of new schemes and improving credit quality as indicated by an NPL ratio of 2.55%.



- Menjaga kualitas kinerja keuangan yang sehat dengan berbagai indikator yang tetap terjaga antara lain ; rasio CAR/KPMM sebesar 19,53%, ROE minimal 18,23%, ROA minimal 3.16,%, NIM minimal 9,38%, BOPO sebesar 70,06%
- Upaya meningkatkan pertumbuhan setoran modal minimal 11,74%% di tahun 2019 dengan terus meningkatkan sosialisasi bagi para pemegang saham untuk terus meningkatkan penyetoran modalnya.
- Meningkatkan manajemen risiko, kepatuhan serta internal control melalui perbaikan kualitas tata kelola/GCG, pengembangan dan pengelolaan kebijakan dan prosedur manajemen risiko, peningkatan peran audit internal sebagai strategic business partner dalam rangka melakukan audit atas aktivitas operasional bank, mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan serta memastikan produk dan kegiatan operasional bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Pengembangan produk dan jasa perbankan melalui peningkatan transaksi remittance, trade finance and services, peningkatan penjualan produk pasar modal seperti reksadana, pengembangan delivery channel bank NTT untuk kepentingan layanan transaksi e-banking bagi nasabah, optimalisasi instrument capital market, forex dan derivative, memperluas dan mengembangkan network serta kerjasama dengan bank koresponden maupun financial institution non-bank untuk mendukung pengembangan bisnis bank, Penerbitan Obligasi Berkelanjutan sebesar Rp. 1 triliun yang secara bertahap dimulai tahun 2018 sebesar Rp500 miliar, Instrumen Surat Berharga Lainnya seperti NCD / MTN/ Produk pasar modal lainnya.
- Maintaining the quality of sound financial performance with various indicators that are maintained, among others; CAR / KPMM ratio of 19.53%, minimum ROE of 18.23%, minimum ROA of 3.16,%, minimum NIM of 9.38%, BOPO of 70.06%
- Efforts to increase the growth of capital deposits of at least 11.74 %% in 2019 by continuing to improve socialization for shareholders to continue to increase their capital deposits.
- Improve risk management, compliance and internal control through improving the quality of governance / GCG, developing and managing risk management policies and procedures, increasing the role of internal audit as a strategic business partner in conducting audits of bank operational activities, realizing a compliance culture and ensuring products and bank operations in accordance with applicable regulations.
- Development of banking products and services through increased remittance transactions, trade finance and services, increased sales of capital market products such as mutual funds, development of NTT bank delivery channels for the benefit of e-banking transaction services for customers, optimization of capital market instruments, forex and derivatives, expanding and developing networks and cooperation with correspondent banks and non-bank financial institutions to support the development of bank business, Issuance of Sustainable Bonds of Rp. 1 trillion which gradually began in 2018 amounting to Rp500 billion, Other Securities Instruments such as NCD/MTN/other capital market products.



Sistem Pengendalian Internal dan Manajemen Risiko

Untuk meningkatkan sustainability bank dalam menghadapi gejolak ekonomi serta ancaman-ancaman internal maupun eksternal lainnya, manajemen bank berupaya meningkatkan sistem pengendalian internal, struktur organisasi menggambarkan secara jelas menyangkut batas dan wewenang satuan manajemen risiko sehingga terdapat pemisahan yang jelas antara unit kerja operasional dan satuan kerja yang melaksanakan pengendalian. Kerangka pengendalian risiko dilakukan secara berkala untuk memastikan masing-masing perangkat menjalankan fungsinya sesuai dengan standar yang ditetapkan dan memantau tidak lanjut temuan hasil pemeriksaan.

Dalam menjalankan fungsi kontrolingnya Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dan Manajemen Risiko yang berperan membantu manajemen dalam menjalankan fungsi pengawasan serta pembinaan bagi satuan kerja operasional sehingga memiliki kedisiplinan yang tinggi berdasarkan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Dengan pengendalian Internal yang handal dapat membantu pengurus dan manajemen dalam menjaga aset bank, menjamin ketersediaan laporan keuangan dan manajerial yang terpercaya, meningkatkan kepatuhan bank terhadap ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan maupun pelanggaran terhadap aspek kehati-hatian. Untuk itu, peranan manajemen sangat penting dalam penyelenggaraan sistem pengendalian internal yang handal dan efektif, selain itu manajemen juga berkewajiban meningkatkan risk culture pada seluruh jajaran struktural yang ada di Bank NTT.

Internal Control System and Risk Management

To improve the bank's sustainability in the face of economic turmoil and other internal and external threats, bank management seeks to improve the internal control system, the organizational structure clearly illustrates the limits and authority of the risk management unit so that there is a clear separation between the operational work unit and the work unit carry out control. The risk control framework is carried out periodically to ensure that each device performs its functions in accordance with the established standards and monitors the findings of the inspection.

In carrying out its control function the Internal Audit Unit (SKAI) and Risk Management have the role of assisting management in carrying out the supervisory and fostering functions for operational work units so that they have high discipline based on the principle of prudence in carrying out their operational activities.

With reliable internal control, it can help administrators and management in safeguarding bank assets, ensuring the availability of reliable financial and managerial reports, increasing bank compliance with applicable legislation and reducing the risk of losses, irregularities and violations of prudential aspects. For this reason, management's role is very important in the implementation of a reliable and effective internal control system. In addition, management is also obliged to increase the risk culture at all the structural levels available at Bank NTT.

Sesuai dengan Keputusan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 112 tanggal 2 Desember 2015 ditetapkan fungsi Resident Inspektur (RI) diubah menjadi Internal Auditor untuk Kantor Pusat dan Internal Control untuk Kantor Cabang apabila terjadi kekeliruan atau kecurangan maka pada hari itu juga dapat dilaporkan oleh Internal Control melalui aplikasi Loss Event Database (LED) disamping profil risiko yang wajib dilaporkan 3 bulan sekali oleh semua kantor cabang.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Bank NTT berkomitmen untuk terus melanjutkan dan berupaya menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) di setiap aktivitas bisnisnya, dalam upaya mewujudkan perbankan yang berkinerja tinggi dengan tetap patuh pada peraturan dan perundang-undangan untuk tercapainya visi Bank NTT yaitu "Menjadi Bank Yang Sehat, Kuat dan Terpercaya".

Bahwa kelanjutan penerapan Good Corporate Governance oleh Bank NTT masih mengacu pada Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor : 30 Tahun 2006 tentang Penetapan Buku Pedoman Code of Conduct dan Code Of Corporate Governance, dimana pada ketentuan tersebut menetapkan tujuan penerapan Good Corporate Governance Bank NTT, yaitu :

1. Memaksimalkan nilai Bank NTT dengan peningkatan prinsip-prinsip yang dianut perusahaan, yang pada akhirnya untuk mencapai visi melalui misi yang ditetapkan.
2. Mewujudkan sistem manajemen Bank NTT yang profesional dengan bercirikan kerja sesuai nilai-nilai FLOBAMORA.

In accordance with the Decree of the Directors of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank No. 112 on 2 December 2015 the Resident Inspector (RI) function was changed to Internal Auditor for Head Office and Internal Control for Branch Offices in the event of a mistake or fraud, on that day Internal Control can also be reported through the Loss Event Database (LED) application in addition to the profile risks that must be reported every 3 months by all branch offices.

Implementation of Corporate Governance

Bank NTT is committed to continuing and striving to implement good corporate governance in each of its business activities, in an effort to realize high-performing banking by remaining compliant with regulations and legislation to achieve Bank NTT's vision of "Becoming a Bank Healthy, Strong and Reliable.

That the continuation of the implementation of Good Corporate Governance by Bank NTT still refers to the Decree of the Board of Directors of the Regional Development Bank of East Nusa Tenggara Number: 30 of 2006 concerning the Establishment of the Code of Conduct and Code of Corporate Governance Guidelines, wherein the provisions establish the objectives of implementing the Good Corporate Governance NTT, namely:

1. Maximizing the value of the Bank NTT by increasing the principles adopted by the company, which in the end to achieve the vision through the stated mission.
2. Realizing a professional NTT Bank management system characterized by work according to FLOBAMORA values.



3. Meningkatkan kemandirian dan daya tahan organ Bank NTT terhadap pengaruh maupun praktik-praktik yang bertentangan dengan prinsip-prinsip GCG.
4. Meningkatkan kinerja Bank NTT, melindungi kepentingan stakeholders dan meningkatkan kepatuhan terhadap perundang - undangan yang berlaku serta nilai-nilai FLOBAMORA.

Dalam menerapkan Good Corporate Governance (GCG) Bank NTT berpedoman sepenuhnya pada 5 (lima) prinsip utama yakni transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran. Pencantuman prinsip-prinsip GCG bertujuan untuk mewujudkan keseragaman, kesamaan pandangan, dan kesatuan langkah operasional serta memastikan bahwa seluruh jajaran bank selalu berpedoman pada prinsip GCG dalam melaksanakan pekerjaannya sehari-hari. Dalam rangka meningkatkan penerapan praktik GCG secara menyeluruh di Bank seperti yang disyaratkan dalam ketentuan yang berlaku bank telah memiliki pedoman kebijakan dan implementasi GCG sesuai ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.03/2016 tanggal 07 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum serta Surat Edaran OJK No.13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Direksi Bank NTT berkomitmen menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) pada 7 bidang yakni Pendidikan, Olah Raga, Budaya, Kesehatan, Pemberdayaan Ekonomi, Sosial dan Lingkungan. Keinginan ini diwujudkan dengan berbagai program yang bersentuhan langsung dengan kehidupan

3. Increasing the independence and resilience of Bank NTT's organs to influences and practices that conflict with the principles of GCG.
4. Improve the performance of Bank NTT, protect the interests of stakeholders and improve compliance with applicable laws and values of FLOBAMORA.

In implementing the Good Corporate Governance (GCG) of the NTT Bank, it is fully guided by 5 (five) main principles, namely transparency, accountability, independence and fairness. Inclusion of GCG principles aims to create uniformity, similarity of views, and unity of operational steps and ensure that all levels of the bank are always guided by the principles of GCG in carrying out their daily work. In order to improve the implementation of overall GCG practices in the Bank as required in the applicable provisions of the bank, it has policy guidelines and GCG implementation in accordance with the provisions of the Financial Services Authority Regulation No.55 / POJK.03 / 2016 dated 07 December 2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks and OJK Circular Letter No.13 / SEOJK.03 / 2017 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks.

Corporate social responsibility

The NTT Bank Directors are committed to carrying out corporate social responsibility (CSR) in 7 fields, namely Education, Sports, Culture, Health, Economic, Social and Environmental Empowerment. This desire is manifested by various programs that come in direct contact with the lives of local communities in NTT to

masyarakat lokal yang ada di NTT demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai bagian yang tak terpisahkan dari Bank NTT.

Agar masyarakat bisa merasakan hasil yang maksimal dari kegiatan CSR, maka Bank NTT secara berkelanjutan (sustainable) terus meningkatkan rasa kepedulian tersebut melalui berbagai program yang ditetapkan dan terintegrasi dengan kepentingan bisnis melalui berbagai praktik sosial, guna meningkatkan manfaat nyata dari program-program CSR yang telah berjalan.

Mengacu pada Keputusan Direksi No. 56 tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial PT. Bank NTT, maka pada tahun 2018 Bank NTT mengalokasikan dana untuk membiayai kegiatan CSR yang tercatat sebesar Rp3.689.647.500,-. Bank NTT berusaha menjangkau semua lapisan masyarakat di wilayah NTT dengan berbagai program kegiatan CSR.

Realisasi program CSR Bank NTT pada tahun 2018 dialokasikan pada beberapa bidang yakni :

1. Bidang Pendidikan dengan alokasi dana sebesar Rp. 466.087.500,-
2. Bidang Olah Raga dengan alokasi dana sebesar Rp. 155.100.000,-
3. Bidang Kesehatan dengan alokasi dana sebesar Rp. 52.396.000,-
4. Bidang Ekonomi dengan alokasi dana sebesar Rp.879.500.000,-
5. Bidang Sosial dengan alokasi dana sebesar Rp.933.900.000,-
6. Bidang Lingkungan dengan alokasi dana sebesar Rp. 992.664.000,-

improve the welfare of the community as an integral part of Bank NTT.

In order for the community to feel the maximum results from CSR activities, then Bank NTT will continuously improve that awareness through various programs that are established and integrated with business interests through various social practices, in order to increase the tangible benefits of CSR programs that have been walk.

Referring to Directors Decree No. 56 of 2014 concerning Guidelines for Implementing Social Responsibility of PT. Bank NTT, then in 2018 Bank NTT allocated funds to finance CSR activities recorded at Rp. 3,689,647,500. Bank NTT seeks to reach all levels of society in the NTT region with various CSR activities.

The realization of the NTT Bank CSR program in 2018 was allocated to several fields, namely:

1. Education Sector with a fund allocation of Rp. 466,087,500, -
2. The Sports Sector with a budget allocation of Rp. 155,100,000, -
3. Health Sector with a fund allocation of Rp. 52,396,000, -
4. Economic Sector with a fund allocation of Rp.879,500,000, -
5. Social Sector with funding allocation of Rp.933,900,000, -
6. Field of Environment with funding allocation of Rp. 992,664,000, -



Prospek Usaha Bank NTT Tahun 2019

Arah dan kebijakan strategis Bank NTT di Tahun 2019 adalah pertumbuhan yang berkelanjutan (sustainability growth) yang bertumpu pada pencapaian pada indikator, parameter dan rencana bisnis ke depan :

1. **Perspektif Financial**, upaya peningkatan profil bank dengan cara meningkatkan pendapatan bunga kredit, peningkatan fee base income, penetrasian pasar uang dan pasar modal, peningkatan aliansi strategis dengan BPR, Koperasi dan lembaga keuangan bukan bank, efisiensi cost.
2. **Perspektif Customer**,
 - a. Penyaluran kredit dan perbaikan kualitas kredit, dilakukan dengan :
 - meningkatkan portofolio kredit, khususnya pengembangan sektor pariwisata, dan industri pariwisata, pertanian, peternakan serta infrastruktur.
 - Peningkatan pertumbuhan kredit Konsumer.
 - Pengembangan produk kredit & kebijakan bidang kredit.
 - Menjaga kualitas kredit dan penagihan insentif kredit bermasalah, kredit hapus buku serta kredit subrogasi.
 - b. Penguatan stabilitas likuiditas bank
 - Penajaman segmen pasar dan produk treasury
 - Peningkatan kemitraan dengan Bank Indonesia, Perbankan dan Lembaga Keuangan Lainnya.
3. **Perspektif Internal Business Process**, Revitalisasi penguatan struktur Dana, dengan melakukan pemappingan potensi dana daerah masing-masing Kabupaten dan Kota, Diversifikasi Produk dan layanan inovasi sesuai dengan kebutuhan daerah atau segmentasi pasar, meningkatkan produk baru berbasis technology

Business Prospects for NTT Bank in 2019

The direction and strategic policy of Bank NTT in 2019 is sustainable growth that relies on the achievement of indicators, parameters and future business plans:

1. **Financial perspective**, efforts to increase the profile of banks by increasing loan interest income, increasing fee base income, penetration of money markets and capital markets, increasing strategic alliances with rural banks, cooperatives and non-bank financial institutions, cost efficiency.
2. **Customer Perspective**,
 - a. Credit distribution and credit quality improvement are carried out by:
 - Increasing the loan portfolio, especially the development of the tourism sector, and the tourism, agriculture, livestock and infrastructure industries.
 - Increased consumer credit growth.
 - Development of credit products & credit sector policies.
 - Maintain credit quality and collect non-performing credit incentives, write-off loans and subrogation loans.
 - b. Strengthening the stability of bank liquidity
 - Sharpening market segments and treasury products
 - Enhancing partnerships with Bank Indonesia, Banking and Other Financial Institutions.
7. **Internal Business Process Perspective**, Revitalizing the strengthening of the Fund structure, by compiling the potential funds of each district and city, diversifying products and innovation services in accordance with regional needs or market segmentation, enhancing new information technology-based products,

informasi, mendorong pertumbuhan DPK berbiaya murah dan diversifikasi produk DPK Pemda/ Non Pemda/ Swasta.

4. **Perspektif Learning Growth**, Penataan tata kelola dengan melanjutkan transformasi dibidang Sumber Daya Manusia (infrastruktur SDM dan Penataan SDM), peningkatan diklat, skill & knowledge, peningkatan kualitas & pemahaman GCG, risk management & compliance, meningkatkan corporate culture serta peningkatan standar operasional prosedur (SOP).

Melalui strategi ini diharapkan agar menjadi harapan dan momentum yang tepat untuk menunjukkan kinerja terbaik yang dapat di gapai melalui pengembangan produk-produk perbankan terbaik yang dimiliki oleh Bank NTT.

Transformasi Perbankan Digital

Transformasi Digital menjadi sebuah kenyataan yang tidak bisa dihindari oleh industri perbankan tanah air termasuk Bank NTT dengan menjadikan basis data system komputerisasi menjadi pilihan yang tepat. Disektor perbankan, transformasi digital sangat dibutuhkan agar mampu bersaing dengan perusahaan perbankan swasta nasional yang saat ini telah mengadopsi digitalisasi teknologi termasuk perusahaan jasa star up yang bergerak pada bidang jasa keuangan.

Untuk menjawab akan kebutuhan masyarakat milenial saat ini terkait transformasi digital, maka Bank NTT terus melakukan perubahan terkait transaksi perbankan melalui pengembangan inovasi produk dan layanan perbankan digital dengan menghadirkan berbagai fitur yang memudahkan transaksi perbankan seperti Mobile Banking, SMS Banking secara online.

encouraging the growth of low-cost deposits and diversifying regional/non-regional deposits Local Government/Private.

8. **Learning Growth Perspective**, Governance arrangement by continuing transformation in the field of Human Resources (HR infrastructure and HR Arrangement), improving education and training, skills & knowledge, improving quality & understanding of GCG, risk management & compliance, improving corporate culture and improving standard operating procedures (SOP).

Through this strategy, it is hoped that it will be the right hope and momentum to show the best performance that can be achieved through the development of the best banking products owned by Bank NTT.

Digital Banking Transformation

Digital transformation is a reality that cannot be avoided by the country's banking industry including Bank NTT by making the computerized system database the right choice. In the banking sector, digital transformation is urgently needed in order to be able to compete with national private banking companies that have now adopted technology digitalization including star up service companies engaged in financial services.

To answer the current needs of millennial society regarding digital transformation, Bank NTT continues to make changes related to banking transactions through the development of product innovations and digital banking services by presenting various features that facilitate banking transactions such as Mobile Banking, SMS Banking online. All this was done by



Semua ini dilakukan oleh Bank NTT untuk mendorong terwujudnya inklusi keuangan secara merata hingga ke daerah yang selama ini belum pernah tersentuh oleh layanan jasa perbankan, yang didukung oleh penerapan branchless banking sehingga mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap produk perbankan.

NTT bertransformasi melalui kerjasama dengan berbagai pihak, baik Pemerintah Propinsi, Kota maupun Kabupaten serta lembaga vertikal, swasta/pelaku usaha yang ada di NTT dalam memberikan layanan yang prima dan efektif melalui Financial Technology. Kedepan Bank NTT berkomitmen untuk terus mengembangkan fitur-fitur technology yang ada sehingga mampu meningkatkan pelayanannya disektor perbankan.

Perubahan Komposisi Direksi

Pada tahun 2018 telah terjadi perubahan komposisi Direksi yakni :

1. **Direktur Pemasaran Kredit merangkap Plt. Direktur Utama** : Absalom Sine, S.E, sesuai Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur / Pemegang Saham Pengendali PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.177/KEP/HK/2018 tanggal 28 Mei 2018 yang juga dituangkan dalam Akta Pernyataan Pengangkatan Anggota Direksi dan Komisaris Perseroan Terbatas PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 83 tanggal 28 Mei 2018, menunjuk Absalom Sine sebagai Pelaksana Tugas Direktur Utama PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur sampai dilantiknya Pejabat Direktur Utama yang defenitif

Bank NTT to encourage the realization of financial inclusion evenly to the regions that had never been touched by banking services, which were supported by the implementation of branchless banking so as to increase public access to banking products.

NTT is transformed through collaboration with various parties, both Provincial, City and Regency Governments and vertical, private/business actors in NTT in providing excellent and effective services through Financial Technology. In the future Bank NTT is committed to continuously developing existing technology features so as to be able to improve its services in the banking sector.

Changes in the Composition of the Board of Directors

In 2018 there has been a change in the composition of the Board of Directors, namely:

1. **Credit Marketing Director concurrently Plt. President Director**: Absalom Sine, S.E, according to the Decree of the Governor of East Nusa Tenggara/Controlling Shareholders of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara No.177/KEP/ HK/2018 dated 28 May 2018 which is also stated in the Deed of Appointment of Members of the Board of Directors and Commissioners of the Limited Liability Company PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank No. 83 dated May 28, 2018, appointed Absalom Sine as Acting Director of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara until the inauguration of the definitive Managing Director

2. **Direktur Pemasaran Dana merangkap Direktur Umum : Harry Alexander Riwu Kaho, S.H, M.M,** sesuai :
 - Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur / Pemegang Saham Pengendali PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.169/KEP/HK/2018 tanggal 18 Mei 2018, yang juga dituangkan dalam Akta Pernyataan Pengangkatan Anggota Direksi dan Komisaris Perseroan Terbatas PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 83 tanggal 28 Mei 2018, mengangkat Harry Alexander Riwu Kaho sebagai Direktur Pemasaran Dana PT. Bank Pembangunan daerah Nusa Tenggara Timur untuk masa bhakti 25 Mei 2018 sampai dengan 24 Mei 2022.
 - Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur / Pemegang Saham Pengendali PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.178/KEP/HK/2018 tanggal 28 Mei 2018, yang juga dituangkan dalam Akta Pernyataan Pengangkatan Anggota Direksi dan Komisaris Perseroan Terbatas PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 83 tanggal 28 Mei 2018, menunjuk Harry Alexander Riwu Kaho sebagai Pelaksana Tugas Direktur Umum PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur sampai dilantiknya Pejabat Direktur Umum yang definitif.
 3. **Direktur Kepatuhan : Drs. Hilarius Minggu, M.M,** sesuai Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur/Pemegang Saham Pengendali PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor : 170/KEP/HK/2018, tanggal 18 Mei 2018 yang juga dituangkan dalam Akta Pernyataan
2. **Fund Marketing Director and Director General: Harry Alexander Riwu Kaho, S.H, M.M,** according to:
 - Decision of the Governor of East Nusa Tenggara/Controlling Shareholders of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara No.169 / KEP / HK / 2018 dated 18 May 2018, which is also stated in the Deed of Appointment of Members of the Board of Directors and Commissioners of the Limited Liability Company PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank No. 83 dated May 28, 2018, appointed Harry Alexander Riwu Kaho as Marketing Director of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara for the period of service 25 May 2018 to 24 May 2022.
 - Decision of the Governor of East Nusa Tenggara/Controlling Shareholders of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara No.178/KEP/HK/2018 dated 28 May 2018, which is also stated in the Deed of Appointment of Members of the Board of Directors and Commissioners of the Limited Liability Company PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank No. 83 dated May 28, 2018, appointed Harry Alexander Riwu Kaho as Acting Director of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara until the appointment of the definitive General Director.
 3. **Compliance Director: Drs. Hilarius Minggu, M.M,** according to the Decree of the Governor of East Nusa Tenggara/Controlling Shareholders of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara Number: 170/KEP/HK/2018, dated 18 May 2018 which is also set forth in the Deed of Appointment



Pengangkatan Anggota Direksi dan Komisaris Perseroan Terbatas PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 83 tanggal 28 Mei 2018, mengangkat Hilarius Minggu, sebagai Direktur Kepatuhan PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur masa bhakti 25 Mei 2018 sampai dengan 24 Mei 2022.

Apresiasi

Pada kesempatan ini ijin saya atas nama Direksi menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan, nasabah, mitra usaha, Pemerintah Propinsi, Kota dan Kabupaten se NTT sebagai Pemegang Saham Seri A, Bapak-bapak Pemegang Saham Seri B, serta seluruh masyarakat Nusa Tenggara Timur atas kepercayaan dan dukungan yang diberikan selama ini.

Direksi juga memberikan apresiasi kepada Dewan Komisaris yang memiliki peranan penting dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap kinerja Direksi dengan memberikan arahan dan nasihat yang membangun serta kepada seluruh karyawan/ti yang sudah bekerja dengan giat dengan dedikasi yang tinggi untuk mewujudkan pencapaian yang maksimal di tahun 2018.

of Members of the Board of Directors and Commissioners of the Limited Liability Company PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank No. 83 dated May 28, 2018, appointed Hilarius Sunday, as Compliance Director of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank service period 25 May 2018 to 24 May 2022

Appreciation

On this occasion, allow me on behalf of the Board of Directors to express my gratitude to all stakeholders, customers, business partners, Provincial Governments, Cities and Regencies throughout NTT as Series A Shareholders, Series B Shareholders, and all East Nusa Tenggara communities for the trust and support given so far.

The Board of Directors also appreciates the Board of Commissioners who has an important role in carrying out the oversight function of the performance of the Board of Directors by providing constructive guidance and advice and to all employees who have worked diligently with high dedication to achieve maximum achievement in 2018.

Kedepan, dengan melakukan transformasi digital yang menghadirkan berbagai produk layanan baru, kiranya dapat memberikan keyakinan bahwa Bank NTT mampu meningkatkan daya saing sehingga dapat memenuhi harapan untuk mampu bersaing dengan perbankan nasional yang juga terus menghadirkan berbagai inovasi dibidang digital.

Tuhan Yang Maha Kuasa, senantiasa menyertai langkah kita bersama dalam memajukan Bank NTT tercinta..

In the future, by carrying out a digital transformation that presents a variety of new service products, it is possible to provide confidence that Bank NTT is able to increase competitiveness so that it can meet the expectations of being able to compete with national banks that also continue to present various innovations in the digital field.

God Almighty, always accompanies our steps together in advancing our beloved Bank NTT.

Direksi Bank NTT



Absalom Sine, SE
Plt. Direktur Utama
Act. President Director



SUSUNAN DIREKSI

Board of Directors Composition







PROFIL DIREKSI

Board of Directors Profile



Absalom Sine, S.E
(51 tahun) / (51 years old)
Plt. Direktur Utama
Plt. President Director

Tempat / Tanggal Lahir :
Place/Date of Birth :
Kupang, 3 Juli 1967
Kupang, July 3, 1967

Kewarganegaraan :
Citizenship :
Indonesia
Indonesian

Riwayat Pendidikan

Meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dari Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Kupang (STIM).

Riwayat Jabatan

- Menjabat sebagai Direktur Pemasaran Kredit PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur sejak Maret 2015 hingga sekarang .
- Merangkap Jabatan sebagai Pelaksana Tugas Direktur Utama PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur sejak Mei 2018 sampai dilantiknya Pejabat Direktur Utama yang definitif.
- Merangkap Jabatan sebagai Pelaksana Tugas Direktur Kepatuhan PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur sejak 29 Desember 2017 sampai dilantiknya Dewan Komisaris dan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur periode 2018-2022, pada tanggal 25 Mei 2018.

Educational History

He holds a Bachelor of Economics (S.E) from the Kupang School of Management (STIM).

Position History

- Served as Marketing Credit Director of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara since March 2015 until now.
- Concurrent Position as Acting Director of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara since May 2018 until the inauguration of the definitive Managing Director.
- Accompanying Position as Acting Director of Compliance Director of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara from December 29, 2017 to the inauguration of the Board of Commissioners and Directors of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara period 2018-2022, on May 25, 2018.

Dasar Hukum Penunjukan

- Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur / Pemegang Saham Pengendali PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.18/KEP/HK/2015 tentang Pengangkatan Absalom Sine, S.E sebagai Direktur Pemasaran Kredit PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur untuk masa jabatan periode 2015-2017.
- Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.06 tanggal 11 Agustus 2017 dan Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur / Pemegang Saham Pengendali PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.176/KEP/HK/2018 tanggal 28 Mei 2018 yang juga dituangkan dalam Akta Pernyataan Pengangkatan Anggota Direksi dan Komisaris Perseroan Terbatas PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 83 tanggal 28 Mei 2018, memperpanjang masa jabatan Absalom Sine sebagai Direktur Pemasaran Kredit PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur untuk masa bhakti 01 Januari 2018 sampai dengan 31 Desember 2021.
- Surat Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur / Pemegang Saham Pengendali PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.335/KEP/HK/2017 tanggal 29 Desember 2017 yang juga dituangkan dalam Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.47 tanggal 25 Januari 2018, menunjuk Absalom Sine sebagai Pelaksana Tugas Direktur Kepatuhan PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur sampai dilantikannya Dewan Komisaris dan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur periode 2017-2021.

Legal Basis of Appointment

- Decision of the Governor of East Nusa Tenggara/ Controlling Shareholders of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank No.18/KEP/HK/2015 concerning Appointment of Absalom Sine, S.E as Credit Marketing Director of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara for the tenure of the 2015-2017 period.
- Deed of Minutes of Extraordinary GMS of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara No. 06 dated 11 August 2017 and Decree of the Governor of East Nusa Tenggara/ Controlling Shareholders of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank No.176/KEP/HK/2018 dated 28 May 2018 which is also stated in the Deed of Appointment of Members of the Board of Directors and Commissioners of the Limited Liability Company PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank No. 83 dated May 28, 2018, extending Absalom Sine's term as Credit Marketing Director of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara for service period 01 January 2018 until 31 December 2021.
- Decree of the Governor of East Nusa Tenggara/ Controlling Shareholders of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank No.335/KEP/HK/2017 dated 29 December 2017 which is also set forth in the Deed of Minutes of Extraordinary GMS of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara No.47 dated January 25, 2018, appointed Absalom Sine as Acting Director of Compliance Director of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara until the appointment of the Board of Commissioners and Directors of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara for the period 2017-2021.



- Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur / Pemegang Saham Pengendali PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.177/KEP/HK/2018 tanggal 28 Mei 2018 yang juga dituangkan dalam Akta Pernyataan Pengangkatan Anggota Direksi dan Komisaris Perseroan Terbatas PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 83 tanggal 28 Mei 2018, menunjuk Absalom Sine sebagai Pelaksana Tugas Direktur Utama PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur sampai dilantiknya Pejabat Direktur Utama yang defenitif.

Rangkap Jabatan

- Merangkap jabatan sebagai Pelaksana Tugas Direktur Utama PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, sampai dilantiknya Pejabat Direktur Utama yang defenitif.
- Merangkap Jabatan sebagai Pelaksana Tugas Direktur Kepatuhan PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur sejak 29 Desember 2017 sampai dilantiknya Dewan Komisaris dan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur untuk masa jabatan 2018 -2022, pada tanggal 25 Mei 2018.

Pengalaman Kerja

Meniti karier di Bank NTT sejak tahun 1991, menjabat sebagai Kepala Seksi Pemberian Kredit Kantor Cabang Utama Kupang Juli 2003 – Januari 2006, Wakil Pemimpin Cabang Maumere Januari 2006 – Februari 2008, PC/Manajer Bisnis Cabang Maumere Februari 2008 – September 2012, Pjs. Pemimpin Cabang Utama Kupang September 2012 – Maret 2013, Pemimpin Cabang Utama Kupang Maret 2013 –Maret 2015.

- Decision of the Governor of East Nusa Tenggara/ Controlling Shareholders of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara No.177/KEP/HK/2018 dated 28 May 2018 which is also stated in the Deed of Appointment of Members of the Board of Directors and Commissioners of the Limited Liability Company PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank No. 83 dated May 28, 2018, appointed Absalom Sine as Acting Director of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara until the inauguration of the definitive Managing Director.

Dual Position

- Accompanying position as Acting Director of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara, until the inauguration of the definitive Managing Director.
- Accompanying Position as Acting Director of Compliance Director of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara from December 29, 2017 to the inauguration of the Board of Commissioners and Directors of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara for a term of 2018-2022, on May 25, 2018.

Work Experience

Career in Bank NTT since 1991, serving as Head of the Section of Lending of Main Kupang Branch Offices July 2003 - January 2006, Deputy Leader of the Maumere Branch January 2006 - February 2008, PC/ Business Manager of the Maumere Branch February 2008 - September 2012, Acting. Kupang Main Branch Leader September 2012 - March 2013, Leader of Kupang Main Branch March 2013 - March 2015.



Pendidikan Dan/Atau Pelatihan Yang Telah Diikuti Dalam Tahun Buku 2018

Pendalaman Petunjuk Pelaksanaan Lelang Terbaru pasca terbitnya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia PMK No.27/PMK.06/2016 serta Aspek Legal Eksekusi Jaminan Kredit Bermasalah, Workshop Optimalisasi Fungsi Kepatuhan, Pelatihan Reguler FKDKP Anggaran ke 1 Tahun Buku 2018, Pembekalan dan Ujian BSMR Level V, Indonesia Risk Management Outlook 2019 “ Achieving High Performance Amid Political Risk” dan Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko, Sosialisasi Permenko No.11 Tahun 2017 tentang Pedoman Pelaksanaan KUR bagi Penyalur dan Penjamin KUR, Uji Publik Rancangan Peraturan Menteri PUPR Bidang Pembiayaan Perumahan, Sosialisasi Ketentuan Bank Umum dan Perlakuan Khusus Daerah Bencana, Penerapan PSAK 71

Hubungan Afiliasi Dengan Anggota Dewan Komisaris Lainnya dan Pemegang Saham Utama

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Utama.

Education and/or training that has been followed in the 2018 fiscal year

The Deepening of the Latest Auction Implementation Guidelines after the issuance of the Minister of Finance Regulation of the Republic of Indonesia PMK No.27/PMK.06/2016 and Legal Aspects of Execution of Troubled Credit Guarantees, Workshop on Optimizing Compliance Functions, Regular Training FKDKP Claims to Book Year 2018, Briefing and BSMR Test V, Indonesia Risk Management Outlook 2019 “Achieving Amid Political Risk High Performance” and Risk Management Certification Refreshment, Socialization of Permenko No.11 of 2017 concerning KUR Implementation Guidelines for KUR Distributors and Guarantor, Public Test of Draft PUPR Minister Regulation on Housing Financing, Provision of Provision Commercial Banks and Special Disaster Treatment Areas, Application of PSAK 71

Affiliation with Members of Other Directors, Members of the Board of Commissioners and Major Shareholders

Has no affiliation with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners and Major Shareholders.



Harry Alexander Riwu Kaho, SH, M.M.

(48 tahun) / (48 years old)

Direktur Pemasaran Dana
Fund Marketing Director

Tempat / Tanggal Lahir :

Place/Date of Birth :

Kupang, 11 Januari 1970

Kupang, January 11, 1970

Kewarganegaraan :

Citizenship :

Indonesia

Indonesian

Riwayat Pendidikan

Meraih gelar Sarjana Hukum (S.H) dari Universitas Nusa Cendana Kupang dan gelar Magister Manajemen dari Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) Salatiga.

Riwayat Jabatan

- Menjabat sebagai Direktur Pemasaran Dana PT. Bank Pembangunan daerah Nusa Tenggara Timur sejak Mei 2018 hingga sekarang
- Merangkap jabatan sebagai Pelaksana Tugas (Plt.) Direktur Umum PT. Bank Pembangunan daerah Nusa Tenggara Timur sampai dilantiknya Pejabat Direktur Umum yang defenitif.

Educational History

He holds a Bachelor of Laws (S.H) from Nusa Cendana University Kupang and a Masters in Management from Satya Wacana Christian University (SWCU) Salatiga.

Position History

- Served as Marketing Director of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara since May 2018 until now
- Accompanying position as Acting Officer (Acting) General Director of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara until the appointment of a definitive General Director.



Dasar Hukum Penunjukan

- Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur / Pemegang Saham Pengendali PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.169/KEP/HK/2018 tanggal 18 Mei 2018, yang juga dituangkan dalam Akta Pernyataan Pengangkatan Anggota Direksi dan Komisaris Perseroan Terbatas PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 83 tanggal 28 Mei 2018, mengangkat Harry Alexander Riwu Kaho sebagai Direktur Pemasaran Dana PT. Bank Pembangunan daerah Nusa Tenggara Timur untuk masa bhakti 25 Mei 2018 sampai dengan 24 Mei 2022.
- Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur / Pemegang Saham Pengendali PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.178/KEP/HK/2018 tanggal 28 Mei 2018, yang juga dituangkan dalam Akta Pernyataan Pengangkatan Anggota Direksi dan Komisaris Perseroan Terbatas PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 83 tanggal 28 Mei 2018, menunjuk Harry Alexander Riwu Kaho sebagai Pelaksana Tugas Direktur Umum PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur sampai dilantiknya Pejabat Direktur Umum yang definitif.

Rangkap Jabatan

Merangkap jabatan sebagai Plt. Direktur Umum PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur sampai dilantiknya Pejabat Direktur Umum yang definitif .

Legal Basis of Appointment

- Decision of the Governor of East Nusa Tenggara/ Controlling Shareholders of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara No.169/KEP/HK/2018 dated 18 May 2018, which is also stated in the Deed of Appointment of Members of the Board of Directors and Commissioners of the Limited Liability Company PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank No. 83 dated May 28, 2018, appointed Harry Alexander Riwu Kaho as Marketing Director of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara for the period of service 25 May 2018 to 24 May 2022.
- Decision of the Governor of East Nusa Tenggara/ Controlling Shareholders of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara No.178/KEP/HK/2018 dated 28 May 2018, which is also stated in the Deed of Appointment of Members of the Board of Directors and Commissioners of the Limited Liability Company PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank No. 83 dated May 28, 2018, appointed Harry Alexander Riwu Kaho as Acting Director of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara until the appointment of the definitive General Director.

Dual Position

Concurrent position as Acting General Director of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara until the appointment of the definitive General Director.



Pengalaman Kerja

Meniti karier di Bank NTT sejak Oktober 1994 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni : Kepala Bagian Kredit Khusus Kantor Pusat Juli 2001- Juli 2002, Kepala Sub Divisi Kredit Khusus dan Administrasi Pelaporan Kantor Pusat Juli 2002 - Juni 2006, Pemimpin Cabang Waingapu Juni 2006 - Februari 2008, Pemimpin Cabang/Manager Bisnis Cabang Waingapu Februari 2008 - Januari 2009, Pjs. Kepala Corporate Secretary Kantor Pusat Januari 2009 - April 2010, Pjs Kepala Divisi Perencanaan & Corporate Secretary Kantor Pusat April 2010-Juli 2010, Kepala Divisi Perencanaan & Corporate Secretary Kantor Pusat Agustus 2010 - Maret 2011, Kepala Divisi Treasury Kantor Pusat Maret 2011 - Mei 2018.

Pendidikan Dan/Atau Pelatihan Yang Telah Diikuti Dalam Tahun Buku 2018

Workshop Sertifikasi Treasury Dealer Program Khusus (Fast Track), Pelatihan Efisiensi Bisnis melalui Peningkatan Rasio CASA, Seminar dan Silaturahmi dalam rangka meningkatkan kerjasama bisnis, Workshop Penerapan Financial Teknologi, Treasury, Liquidity GAP, Strategy, Teknologi Informasi dan Fraud.

Hubungan Afiliasi Dengan Anggota Dewan Komisaris Lainnya dan Pemegang Saham Utama

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Utama.

Work Experience

He has worked at Bank NTT since October 1994 and has held important positions at NTT Bank namely: Head of Head Office Special Credit Division July 2001 - July 2002, Head of Special Credit Sub Division and Head Office Reporting Administration July 2002 - June 2006, Leader of Waingapu Juni Branch 2006 - February 2008, Branch Manager/Business Manager of Waingapu Branch February 2008 - January 2009, Acting. Head of Corporate Secretary Head Office January 2009 - April 2010, Acting Head of Planning & Corporate Secretary Division Head Office April 2010- July 2010, Head of Planning & Corporate Secretary Division Head Office August 2010 - March 2011, Head of Treasury Division Headquarters March 2011 - May 2018

Education and/or training that has been followed in the 2018 fiscal year

Treasury Dealer Certification Workshop Special Programs (Fast Track), Business Efficiency Training through Increased CASA Ratios, Seminars and Gathering in order to improve business cooperation, Financial Technology Application Workshop, Treasury, Liquidity GAP, Strategy, Information Technology and fraud.

Affiliation with Members of Other Directors, Members of the Board of Commissioners and Major Shareholders

Has no affiliation with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners and Major Shareholders.



Hilarius Minggu, SE, M.M
(53 tahun) / (53 years old)
Direktur Kepatuhan
Compliance Director

Tempat / Tanggal Lahir :

Place/Date of Birth :
Ngada, 21 Maret 1965
Ngada, March 21, 1965

Kewarganegaraan :

Citizenship :
Indonesia
Indonesian

Riwayat Pendidikan

Meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE) dari Universitas Nusa Cendana Kupang dan gelar Magister Manajemen dari Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Riwayat Jabatan

Menjabat sebagai Direktur Kepatuhan Bank NTT sejak Mei 2018 hingga sekarang.

Dasar Hukum Penunjukan

Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur/Pemegang Saham Pengendali PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor : 170/KEP/HK/2018, tanggal 18 Mei 2018 yang juga dituangkan dalam Akta Pernyataan Pengangkatan Anggota Direksi dan Komisaris Perseroan Terbatas PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 83 tanggal 28 Mei

Educational History

He holds a Bachelor of Economics (SE) from the University of Nusa Cendana Kupang and a Masters in Management from the Catholic University of Widya Mandira Kupang.

Position History

Served as Bank NTT Compliance Director since May 2018 until now.

Legal Basis of Appointment

Decision of the Governor of East Nusa Tenggara/Controlling Shareholders of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara Number: 170/KEP/HK/2018, dated 18 May 2018 which is also set forth in the Deed of Appointment of Members of the Board of Directors and Commissioners of the Limited Liability Company PT. East Nusa Tenggara Regional



2018, mengangkat Hilarius Minggu, sebagai Direktur Kepatuhuan PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur masa bhakti 25 Mei 2018 sampai dengan 24 Mei 2022.

Rangkap Jabatan

Tidak merangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota Komite serta Jabatan Lainnya.

Pengalaman Kerja

Meniti karier di Bank NTT sejak April 1992 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni Pgs. Kepala Bagian PDE Kantor Pusat Juni 1994 – Juni 1995, Kepala Bagian PDE dan Akuntansi Kantor Pusat Juni 1995 – Agustus 2003, Pemimpin Cabang Maumere Agustus 2003 – Februari 2008, Pemimpin Cabang/Manager Bisnis Cabang Lewoleba Februari 2008 – Agustus 2009, Kepala Divisi Operasional Kantor Pusat Agustus 2009 – April 2010, Kepala Divisi Operasional & Akuntansi Kantor Pusat April 2010 – Agustus 2014, Kepala Divisi Manajemen Risiko Kantor Pusat Agustus 2014 – Mei 2018.

Pendidikan Dan/Atau Pelatihan Yang Telah Diikuti Dalam Tahun Buku 2018

Pelatihan Membangun Budaya Risiko (Risk and Risk Culture) dan Budaya GCG (Good Corporate Government) di Kupang, Pembekalan Materi dan Ujian Sertifikasi Kepatuhuan Level 2 Tahun 2018 Angkatan 2, Sosialisasi Ketentuan Bank Umum Oleh Otoritas Jasa Keuangan, Pelatihan Efisiensi Bisnis melalui

Development Bank No. 83 dated May 28, 2018, appointed Hilarius Sunday, as Compliance Director of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank service period 25 May 2018 to 24 May 2022.

Dual Position

Do not hold concurrent positions, either as a member of the Board of Directors, a member of the Board of Commissioners, and/or a member of the Committee and Other Positions.

Work Experience

He has worked at the NTT Bank since April 1992 and has held an important position at the NTT Bank, the Pgs. Head of PDE Headquarters Office June 1994 - June 1995, Head of PDE and Accounting Headquarters June 1995 - August 2003, Head of Maumere Branch August 2003 - February 2008, Branch Manager/Business Manager of Lewoleba Branch February 2008 - August 2009, Head of Office Operations Division Center August 2009 - April 2010, Head of the Operational & Accounting Division of the Head Office in April 2010 - August 2014, Head of the Head Office Risk Management Division August 2014 - May 2018.

Education and/or training that has been followed in the 2018 fiscal year

Risk and Risk Culture Training and GCG Culture in Kupang, Debriefing Materials and Compliance Certification Exams Level 2 Year 2018 Batch 2, Socialization of Commercial Bank Provisions by the Financial Services Authority, Training on Business Efficiency through Increased CASA Ratio , Bank



Peningkatan Rasio CASA, Workshop Bank Compliance Training, Workshop dan Ujian Sertifikasi Kepatuhan & AML Tingkat Eksekutif Level 3, Seminar FKDKP untuk level Pengurus Bank “ Implementasi Prudential Banking Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global & Fokus Group Discussion (FGD) : Pengawasan OJK di Sektor Perbankan.

Hubungan Afiliasi Dengan Anggota Direksi Lainnya, Anggota Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Utama

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Utama.

Compliance Training, Workshop and Compliance Certification Exam & AML Executive Level Level 3, FKDKP Seminar for Bank Management levels “Implementation of Prudential Banking in Facing the Challenges of Global Economy & Focus of Group Discussion (FGD): OJK Supervision in the Banking Sector.

Affiliation with Members of Other Directors, Members of the Board of Commissioners and Major Shareholders

Has no affiliation with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners and Major Shareholders.



PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF

Executive Officer Profile



Christofel S. M. Adoe, S.Sos (49 tahun) / (49 years old)

Kepala Divisi Pengawasan & SKAI
Head of Supervision & Internal Audit Division

Menjabat sebagai Kepala Divisi Pengawasan & SKAI Bank NTT sejak Oktober 2011 hingga sekarang. Meniti karier di Bank NTT sejak Oktober 1994 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni : Wakil Pemimpin Cabang Atambua, Kepala Sub Divisi Pengawasan Wilayah II Kantor Pusat, Manajer Bisnis Cabang Utama Kupang, Pjs. Kepala Divisi Bisnis Retail Kantor Pusat, Pjs. Kepala Divisi Bisnis Komersial Kantor Pusat, Kepala Divisi Bisnis Komersial Kantor Pusat, Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) Kantor Pusat.

Served as Head of Bank NTT's Monitoring & SKAI Division since October 2011 until now. He has worked at Bank NTT since October 1994 and has held an important position at Bank NTT namely: Deputy Branch Manager of Atambua, Head of Division II Regional Supervision Division Head Office, Business Manager of Kupang Main Branch, Acting Head of Headquarters Retail Business Division, Acting. Head of Commercial Office Division Head Office, Head of Commercial Business Division Head Office, Head of Head Office Internal Audit Unit (SKAI).



Sonny G.S. Pellokila, SE
(49 tahun) / (49 years old)

Kepala Divisi Perencanaan & Corporate Secretary
Head of Planning & Corporate Secretary Division

Menjabat sebagai Kepala Divisi Perencanaan & Corporate Secretary sejak Oktober 2018 hingga sekarang. Meniti karier di Bank NTT sejak Maret 1994 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni : Penyelia Kredit Cabang Kefamenanu, Manajer Operasional Cabang Kefamenanu, Pemimpin Cabang Pembantu Baun, Kasubdiv Promosi Kantor Pusat, Pemimpin Cabang Kefamenanu, Pemimpin Cabang Kalabahi.

Served as Head of Planning & Corporate Secretary Division since October 2018 until now. He has worked at Bank NTT since March 1994 and has held important positions at Bank NTT namely: Branch Credit Supervisor Kefamenanu, Branch Operations Manager Kefamenanu, Baun Auxiliary Branch Leader, Head of Subdivision of Promotion of Headquarters, Branch Manager of Kefamenanu, Kalabahi Branch Manager.



PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF

Executive Officer Profile



Beny R. Pellu, S.Sos
(51 tahun) / (51 years old)
Kepala Divisi Pemasaran Kredit
Head of Credit Marketing Division

Menjabat sebagai Kepala Divisi Pemasaran Kredit Bank NTT sejak November 2016 hingga sekarang. Meniti karier di Bank Danamon sejak Oktober 1995 sampai dengan tahun 2005.

Meniti karier di Bank NTT sejak Februari 2006, dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni : Wakil Pemimpin Cabang Atambua, Plh. Manager Operasional KCU Surabaya, Manager Operasional KCU Surabaya, Pemimpin Cabang Soe.

He has been serving as Head of the Marketing Division of Bank NTT Credit since November 2016 until now. Career in Bank Danamon from October 1995 to 2005.

Career in Bank NTT since February 2006, and has held an important position at Bank NTT namely: Deputy Chief of Atambua Branch, Plh. KCU Surabaya Operational Manager, Surabaya KCU Operational Manager, Soe Branch Leader.



Aloysius Rahmat Aliman Geong, SE

(41 tahun) / (41 years old)

Kepala Divisi Supporting Kredit

Head of Credit Supporting Division

Menjabat sebagai Kepala Divisi Supporting Kredit Bank NTT sejak November 2016 hingga sekarang. Meniti karier di Bank BNI 46 sejak Februari 2002 s/d Mei 2006 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank BNI 46 yakni : Asisten Pembukuan & Laporan Keuangan BNI Cabang Kupang, Asisten Umum BNI Cabang Kupang, Asisten Manager BNI Kanwil 11 dan Asisten Manager BNI Cabang Toli-Toli.

Meniti karier di Bank NTT sejak Mei 2016 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni : Kepala Sub Divisi Pemberian & Supervisi Kredit Kantor Pusat, Kepala Sub Divisi Bisnis UKM & Umum Kantor Pusat, Kepala Sub Divisi Sektor Swasta Kantor Pusat, Pjs. Pemimpin Cabang Waitabula, Pemimpin Cabang Waitabula, Wakil Pemimpin Cabang Khusus Bidang Bisnis, Pemimpin Cabang Mbay.

He has been serving as Head of the NTT Bank Credit Supporting Division from November 2016 to the present. He has worked at Bank BNI 46 since February 2002 until May 2006 and has held important positions at Bank BNI 46 namely: Kupang Branch Bookkeeping & Financial Report Assistant, BNI Kupang Branch General Assistant, BNI Kanwil 11 Assistant Manager and BNI Branch Assistant Manager Toli-Toli.

He has worked at the NTT Bank since May 2016 and has held important positions at NTT Bank namely: Head of Sub Division of Credit Provision & Supervision of Head Office, Head of SME & General Business Sub Division Head Office, Head of Private Sector Sub Division Head Office, Acting Waitabula Branch Leader, Waitabula Branch Leader, Deputy Special Branch Manager for Business, Mbay Branch Leader.



PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF

Executive Officer Profile



Anna S. Bere Tarak, S.Sos
(53 tahun) / (53 years old)
Kepala Divisi Dana & Jasa
Head of Funds & Services Division

Menjabat sebagai Kepala Divisi Dana & Jasa Bank NTT sejak Desember 2016 hingga sekarang. Meniti karier di Bank NTT sejak April 1992 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni :Kasie Teller Cabang Utama Kupang, Kasie Dana Jasa Cabang Atambua, Sekertaris Direktur Utama, Sekertaris Direktur Kepatuhan, Kepala Kantor Kas Oepura Cabang Utama Kupang, Kepala Kantor Kas Gubernur Cabang Utama Kupang, Inspektur Wilayah II Kantor Pusat, Manajer Operasional Cabang Utama Kupang, Manajer Bisnis Cabang Khusus Kupang, Kepala Divisi Dana & Jasa Kantor Pusat, Manajer Operasional Cabang Khusus Kupang.

He has been serving as Head of the Bank NTT Funds & Services Division since December 2016 until now. He has worked at Bank NTT since April 1992 and has held an important position at NTT Bank, namely: Kasie Teller Kupang Main Branch, Head of Atambua Branch Services Fund, Secretary of President Director, Secretary of Compliance Director, Head of Kupang Main Branch Oepura Cash Office, Head of Governor Cash Office Kupang Main Branch, Regional Inspector II Head Office, Kupang Main Branch Operations Manager, Kupang Business Branch Special Manager, Head of Head Office Fund & Service Division, Kupang Branch Special Operations Manager.

**Izhak Eduard, S.Kom****(47 tahun) / (47 years old)****Kepala Divisi Kualitas Layanan & Produk****Head of Product & Service Quality Division**

Menjabat sebagai Kepala Divisi Kualitas Layanan & Produk Bank NTT sejak Maret 2011 hingga sekarang. Meniti karier di Bank NTT sejak April 1996 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni ; Kepala Sub Divisi Teknologi Sistem Informasi Kantor Pusat, Pjs. Kepala Divisi Teknologi Sistem Informasi Kantor Pusat, Kepala Divisi Teknologi Sistem Informasi Kantor Pusat.

He has been serving as Head of Quality Services & Product Bank NTT Division since March 2011 until now. He has worked at the NTT Bank since April 1996 and has held important positions at NTT Bank, namely; Head of Headquarters Information System Technology Sub Division, Acting. Head of Information Systems Technology Division Headquarters, Head of Information Systems Technology Division Headquarters.



PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF

Executive Officer Profile



Zet Robalas Lamu, SE
(44 tahun) / (44 years old)
Kepala Divisi Treasury
Head of Treasury Division

Menjabat sebagai Kepala Divisi Treasury Bank NTT sejak Oktober 2018 hingga sekarang. Meniti karier di Bank NTT sejak September 2001 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni : Wakil Pemimpin Cabang Pembantu Takari, Pemimpin Cabang Pembantu Takari, Wakil Pemimpin Cabang Soe, Kepala Sub Divisi Domestik & Internasional, Wakil Pemimpin Cabang Khusus Bidang Bisnis.

He has been serving as Head of Bank NTT's Treasury Division since October 2018 until now. He has worked at Bank NTT since September 2001 and has held important positions at Bank NTT, namely: Deputy Takari Branch Manager, Takari Assistant Branch Leader, Deputy Soe Branch Leader, Domestic & International Sub Division Head, Deputy Special Branch Manager for Business.



Lasarus Orapau
(53 tahun) / (53 tahun)
Kepala Divisi Umum
Kepala Divisi Umum

Menjabat sebagai Kepala Divisi Umum Bank NTT sejak Juni 2012 hingga sekarang. Meniti karier di Bank NTT sejak Oktober 1985 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni : Kasie Kredit Kantor Cabang Utama Kupang, Kasie. Administrasi/Pelaporan Kredit Kantor Cabang Utama Kupang, Kasie. Dana Jasa Kantor Cabang Utama Kupang, Yuniior Officer Kantor Cabang Utama Kupang, Kepala Kantor Kas RSUD Cabang Utama Kupang, Pemimpin Kantor Cabang Pembantu Oesao, Kepala Sub Divisi Sekretariat/Hukum Kantor Pusat, Kepala Sub Divisi Umum & Logistik Kantor Pusat, Plh. Kepala Divisi Operasional Kantor Pusat, Kepala Sub Divisi Umum & Logistik Kantor Pusat, Kepala Sub Divisi Logistik & Pemeliharaan Kantor Pusat, Manajer Operasional Cabang Utama Kupang, Pjs. Kepala Divisi Bisnis Komersial Kantor Pusat

He has been serving as Head of the Bank NTT General Division since June 2012 until now. He has worked at Bank NTT since October 1985 and has held an important position at Bank NTT, namely: Head of Credit for the Main Branch Office of Kupang, Kasie. Administration / Credit Report of Kupang Main Branch Office, Kasie. Funding Services for Main Kupang Branch Offices, Junior Officers of Kupang Main Branch Offices, Head of Cash Offices of Kupang Main Branch Hospital, Head of Oesao Sub-Branch Office, Head of Sub Division of Secretariat / Law Head Office, Head of Sub Division of General & Logistics Head Office, Plh. Head of Head Office Operational Division, Head of General & Logistics Sub Division of Head Office, Head of Headquarters Logistics & Maintenance Sub Division, Operational Manager of Kupang Main Branch, Acting. Head of Headquarters Commercial Business Division.



PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF

Executive Officer Profile



Thadeus Sola, SE
(55 tahun) / (55 years old)
Kepala Divisi SDM
Head of HR Division

Menjabat sebagai Kepala Divisi Sumber Daya Manusia Bank NTT sejak Agustus 2017 hingga sekarang. meniti karier di Bank NTT sejak Maret 1989 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni : Kasie. Akuntan/PDE/Umum Kantor Cabang Utama Kupang, Wakil Pemimpin Kantor Cabang Maumere, Pjs Pemimpin Kantor Cabang Larantuka, Pemimpin Kantor Cabang Lewoleba, Pemimpin Kantor Cabang Bajawa, Pemimpin Kantor Cabang/Manajer Bisnis Kantor Cabang Bajawa, Pemimpin Kantor Cabang/Manajer Bisnis Kantor Cabang Ende dan Wakil Pemimpin Kantor Cabang Utama Kupang Bidang Bisnis.

He has been serving as Head of Bank NTT's Human Resources Division since August 2017 until now. career at Bank NTT since March 1989 and has held an important position at NTT Bank namely: Kasie. Accountant / PDE / General Main Kupang Branch Office, Deputy Leader of Maumere Branch Office, Acting Leader of Larantuka Branch Office, Leader of Lewoleba Branch Office, Head of Bajawa Branch Office, Head of Branch Office / Business Manager of Bajawa Branch Office, Branch Office Manager / Branch Office Manager Ende and Deputy Leader of the Kupang Main Branch Office in Business.



Tohap M. Marbun, SE
(55 tahun) / (55 years old)
Kepala Divisi Operasional
Head of Operations Division

Menjabat sebagai Kepala Divisi Operasional Bank NTT sejak Agustus 2014 hingga sekarang. Meniti karier di Bank Bukopin sejak Januari 1988 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank Bukopin yakni : Pembina Kredit Group A/O Komersil Bank Bukopin Cabang Kupang, Kepala Bagian H. Segment/Koord. Group A/O Komersil Bank Bukopin Cabang Kupang, Kabag H.Segment/Koord. Group A/O Umum Bank Bukopin Cabang Kupang, Kepala Bagian H.Segment/Koord/Ins. Kepala Bagian M.I.S Bank Bukopin Kantor Pusat, Manager Operasi Bank Bukopin Cabang Kupang, Manager Bisnis KUK & Mikro Bank Bukopin Cabang Kupang, Pemimpin Cabang Bank Bukopin Cabang Kupang, Pemimpin Cabang Bank Bukopin Cabang Jambi, Manajer Sistem & Prosedur Bank Bukopin Kantor Pusat. Meniti karier di Bank NTT sejak Februari 2008 dan menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni Kepala Divisi Bisnis Mikro Kantor Pusat, Kepala Divisi Bisnis Mikro merangkap Kepala Divisi Bisnis Retail Kantor Pusat, Kepala Divisi Bisnis Mikro Kantor Pusat, Kepala Divisi UMKM & Konsumer.Kantor Pusat.

He has been serving as Head of the Operational Division of Bank NTT since August 2014 until now. He has taken careers at Bank Bukopin since January 1988 and has held important positions at Bank Bukopin, namely: Bank Bukopin Commercial Group A/O Credit Manager Kupang Branch, Head of Section H. Segment/Coord. Bank Bukopin Commercial Branch A/O Kupang Branch, H.Segment/Koord Section. Bank Bukopin General A/O Group Kupang Branch, Head of Section H.Segment/Koord/Ins. Head of M.I.S Section Bank Bukopin Head Office, Kupang Branch Operations Manager, Bank Bukopin Branch & Micro Business Manager Kupang Branch, Kupang Branch Head of Bank Bukopin Branch, Jambi Branch Branch Manager Bank Bukopin, Bank Bukopin System & Procedure Manager Head Office. Career in Bank NTT since February 2008 and holds an important position at Bank NTT, Head of Micro Business Division Head Office, Head of Micro Business Division and Head of Retail Office Headquarters, Head of Micro Business Division Head Office, Head of UMKM & Consumer Division.



PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF

Executive Officer Profile



Salmon Randa Terru, S.Kom

(42 tahun) / (42 years old)

Kepala Divisi Informasi & Teknologi

Head of Information & Technology Division

Menjabat sebagai Kepala Divisi Informasi & Teknologi Bank NTT sejak Desember 2011 hingga sekarang. Meniti karier di Bank NTT sejak September 2001 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni : Pjs. Kepala Sub Divisi Sistem & Prosedur Kantor Pusat, Kepala Sub Divisi Sistem & Prosedur Kantor Pusat, Kepala Sub Divisi Pengamanan Informasi dan Teknologi Kantor Pusat, Pjs. Kepala Divisi Informasi & Teknologi Kantor Pusat.

He has been serving as Head of Information & Technology Division at Bank NTT since December 2011 until now. He has worked at NTT Bank since September 2001 and has held an important position at NTT Bank, namely: Acting. Head of System & Procedure Sub Division of Head Office, Head of System & Procedure Sub Division of Head Office, Head of Sub Division of Information and Technology Security at Head Office, Acting. Head of Headquarters Information & Technology Division.



Paulus Stefen Messakh, SE
(42 tahun) / (42 years old)
Kepala Divisi Kepatuhan
Head of Compliance Division

Menjabat sebagai Kepala Divisi Kepatuhan Bank NTT sejak Agustus 2016 hingga sekarang. Meniti karier di Bank NTT sejak Februari 2002 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni Kepala Cabang Pembantu merangkap Asisten Manajer Cabang Pembantu Baun, Pj. Kepala Cabang merangkap Manajer Bisnis Cabang Waingapu, Kepala Sub Divisi Inspektur Wilayah I Kantor Pusat, Pemimpin Cabang Waingapu, Wakil Pemimpin Cabang Utama Kupang Bidang Bisnis.

He has been serving as Head of Bank NTT's Compliance Division since August 2016 until now. He has worked at the NTT Bank since February 2002 and has held an important position at NTT Bank, namely the Head of the Sub-Branch and the Assistant Manager of the Baun Sub-Branch, Acting. Head of Branch concurrently Business Manager Branch of Waingapu, Head of Sub Division Inspector of Region I Head Office, Leader of Branch of Waingapu, Deputy Leader of Main Branch of Kupang Business Field.



PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF

Executive Officer Profile



Louis K. Gonsalves Atie
(40 tahun) / (40 years old)
Kepala Divisi Manajemen Risiko
Head of the Risk Management Division


Menjabat Kepala Divisi Manajemen Risiko Kantor Pusat Bank NTT sejak Oktober 2018 hingga sekarang. Meniti karier di Bank NTT sejak Maret 2002 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni Pemimpin Cabang Pembantu Oelolok, Pemimpin Cabang Pembantu / Asisten Manager Bisnis Cabang Pembantu Oelolok, Pj. Pemimpin Cabang / Manager Bisnis Cabang Ende, Kepala Sub Divisi Treasury Operasional Kantor Pusat, Kepala Sub Divisi Supervisi Operasional Cabang Kantor Pusat, Pemimpin Cabang Atambua.

He has been serving as Head of the Risk Management Division at Bank NTT Head Office since October 2018 until now. He has taken care of a career at Bank NTT since March 2002 and has held an important position at Bank NTT namely Oelolok Sub-Branch Manager, Assistant Branch Manager/Oelolok Assistant Branch Manager, Acting Branch Manager/Branch Manager of Ende Business, Head of Sub Division of Treasury Operations Head Office, Head of Sub Division of Operational Supervision of Head Office Branch, Atambua Branch Manager.

PEMIMPIN CABANG

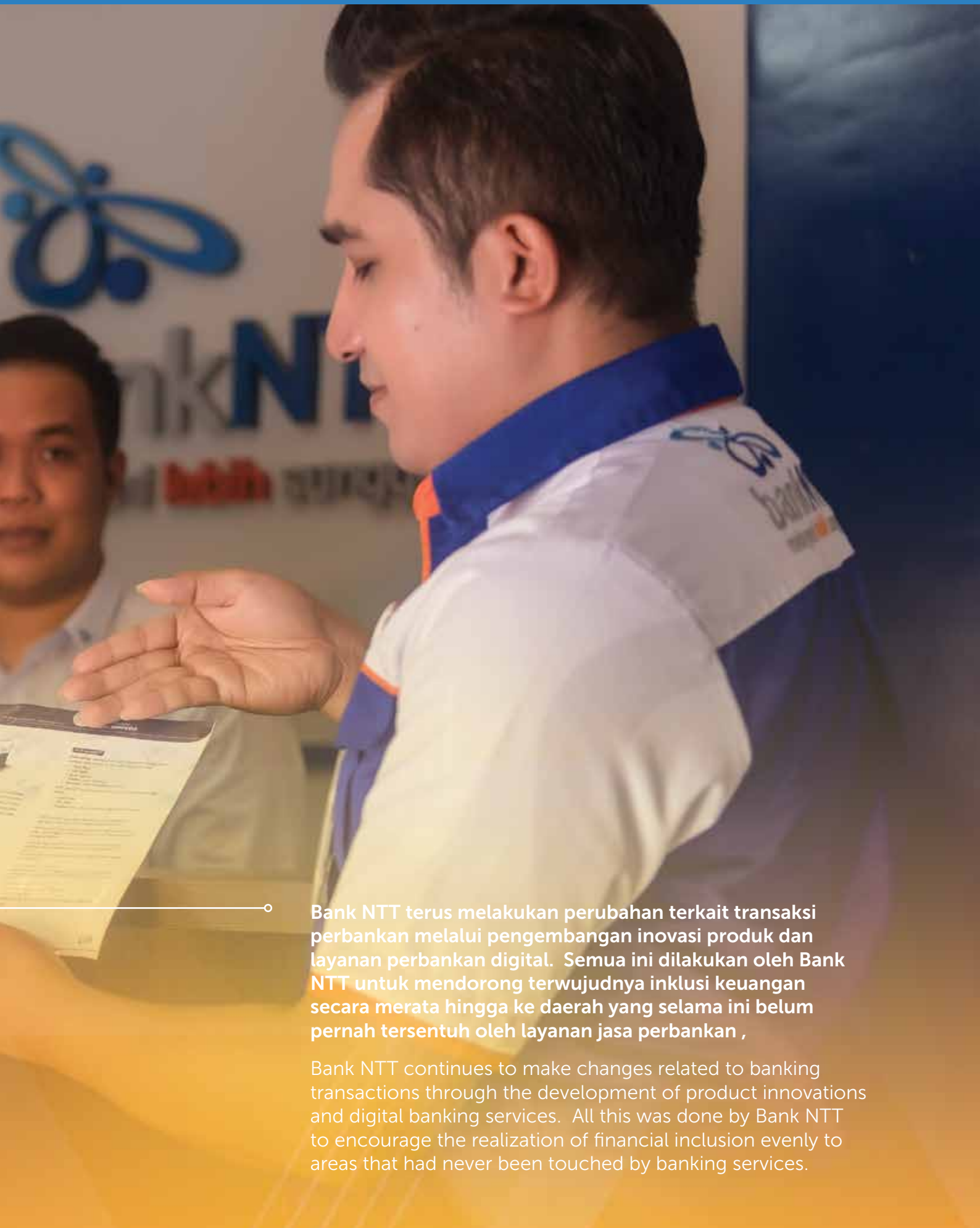
LEADER BRANCH

NO	PEMIMPIN KANTOR CABANG BANK NTT Head of Bank NTT Branch Office		
1	Pemimpin Cabang Utama Kupang	Bonefasius Ola Masan, S.E	Kupang Main Branch Leader
2	Pemimpin Cabang Khusus	Johanis Landu Praing, S.E	Special Branch Leader
3	Pemimpin Cabang Surabaya	Didakus Leba, SE	Surabaya Branch Leader
4	Pemimpin Cabang Maumere	Yulianus Ben Boy Bogar	Maumere Branch Leader
5	Plt. Pemimpin Cabang Atambua	Fridolina M. M. Faturene, SE	Plt. Atambua Branch Leader
6	Pemimpin Cabang Ende	Frederikus V. Beghu, SE.	Ende Branch Leader
7	Pemimpin Cabang Waingapu	Saul Louis Wenji, S.E	Waingapu Branch Leader
8	Pemimpin Cabang Ruteng	Vinsensius R. Sulu, S.H	Ruteng Branch Manager
9	Pemimpin Cabang Lewoleba	Albertha Maria Triwaty Lapia, S.E	Lewoleba Branch Leader
10	Pemimpin Cabang Bajawa	Stefanus Tuga, S.E	Bajawa Branch Manager
11	Pemimpin Cabang Waikabubak	Rauna Bela Umbu Eda, S.Sos	Waikabubak Branch Leader
12	Pemimpin Cabang Larantuka	Christoforus B. Langkamau, S.Sos	Larantuka Branch Leader
13	Pemimpin Cabang Kefamenanu	Endri Wardono, S.E	Kefamenanu Branch Leader
14	Pemimpin Cabang Soe	Melkias M. Yunus Benu, S.H	Branch Manager Soe
15	Plt. Pemimpin Cabang Kalabahi	Detsuhi E. Obisuru	Plt. Kalabahi Branch Leader
16	Pemimpin Cabang Labuan Bajo	Hasiman Maxi Stefanus	Branch Manager of Labuan Bajo
17	Pemimpin Cabang Rote	Sonny Hein Sereh, S.E	Rote Branch Leader
18	Pemimpin Cabang Betun	Arnoldus A. M. M. Siku	Branch Manager of Betun
19	Pemimpin Cabang Mbay	Patrisius M.Sina, S.H	Mbay Branch Leader
20	Pemimpin Cabang Waitabula	Mathius Jacob. Mangi, S.E	Head of the Waitabula Branch
21	Pemimpin Cabang Borong	K. Johannis O Tadoe, S.E	Branch Manager of Borong
22	Pemimpin Cabang Anakalang	Drs. Thomas Kore Lado	Anakalang Branch Leader
23	Plt. Pemimpin Cabang Sabu	Jemmi Romi D. Radjalangu, ST	Acting Leader of the Sabu Branch
24	Pemimpin Cabang Oelamasi	Jhon Nedy Charles Sine, SE	Oelamasi Branch Leader



PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE



- **Bank NTT terus melakukan perubahan terkait transaksi perbankan melalui pengembangan inovasi produk dan layanan perbankan digital. Semua ini dilakukan oleh Bank NTT untuk mendorong terwujudnya inklusi keuangan secara merata hingga ke daerah yang selama ini belum pernah tersentuh oleh layanan jasa perbankan ,**

Bank NTT continues to make changes related to banking transactions through the development of product innovations and digital banking services. All this was done by Bank NTT to encourage the realization of financial inclusion evenly to areas that had never been touched by banking services.



IDENTITAS PERUSAHAAN

Company Identity

Nama Name	PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur
Sebutan Title Name	Bank NTT Bank NTT
Bidang Usaha Line of Business	Perbankan Banking
Status Status	Bank Umum (Tertutup) Commercial Bank
Alamat Kantor Pusat Address of Head Office	Jl. W. J. Lalamentik No. 102 Kupang Jl. W. J. Lalamentik No. 102 Kupang
Kode Pos ZIP Code	85111
Telepon Phone	0380 – 840555 (hunting)
Faksimili Facsimili	0380 - 840557
Call Center ; Hallo Bank NTT Call Center ; Hallo Bank NTT	14013
Website Website	www.bpdntt.co.id
Email Email	bankntt@bpdntt.co.id
Hasil Pemeringkatan Rating results	idA (Single A ; Negative Outlook) idA (Single A ; Negative Outlook)
Bursa Terdaftar Stock Listed	Bursa Efek Indonesia Bursa Efek Indonesia
Tanggal Berdiri Established Date	17 Juli 1962 17 July 1962
Dasar Hukum Pendirian Basic Law of Establishment	Akta No.12 tanggal 18 Oktober 1961 yang dibuat dihadapan Casper Melkior Keluwan Amalo (Wakil Notaris Sementara di Kupang) Deed No.12 dated October 18, 1961, made before Casper Melkior Amalo (Head of Temporary Notary in Kupang)
NPWP NPWP	01.126.733.3-922.000



Tanda Daftar Perusahaan Certificate of Company Registration	24.13.1.65.00382	
SIUP SIUP	BUM.9-13/II	
Modal Dasar Authorized capital	Rp.4.000.000.000.000,-	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Capital Issued and Fully Paid	Rp.1.211.598.350.000,-	
Pemegang Saham Shareholders	Pemerintah Daerah Provinsi NTT, Kota Kupang & Kabupaten se-NTT (Saham Seri A : 99,95 %) Perorangan (Saham Seri B : 0.05 %) NTT Province Regional Government, Kupang City and NTT Districts (Series A Shares: 99.95%) Individual (Series B Shares: 0.05%)	
Total Aset Total Aset	Rp. 11..215.953.801.564,-	
Jaringan Kantor Office Network	1 Unit Kantor Pusat 1 Unit Kantor Cabang Utama 1 Unit Kantor Cabang Khusus 22 Unit Kantor Cabang 40 Unit Kantor Cabang Pembantu 64 Unit Kantor Kas 53 Unit Kantor Fungsional 19 Unit Payment Point 13 Unit Kas Mobil Keliling	1 Head Office Unit 1 Main Branch Office Unit 1 Special Branch Office Unit 22 Branch Office Units 40 Sub-Branch Office Units 64 Cash Office Units 53 Functional Office Units 19 Unit Payment Point 13 Mobile Car Cash Units
Jumlah Mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) Number of Automated Teller Machines (ATM)	184 Unit 184 Unit	
Jumlah Elektronik Data Capture (EDC) Total Electronic Data Capture (EDC)	397 Unit 397 Unit	
Jumlah Agen Laku Pandai Number of smart agents	62 Unit 62 Unit	
Jumlah Karyawan Number of employees	1.621 orang 1.621 orang	



RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN

Brief History Company



PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur disingkat PT. Bank NTT (selanjutnya disebut "Perseroan") didirikan dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur berdasarkan Akta Pendirian No.12 tanggal 18 Oktober 1961 yang dibuat di hadapan Casper Melchior Keluanan Amalo, wakil notaris sementara di Kupang .

Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur mulai melakukan kegiatannya sebagai Bank pada tanggal 17 Juli 1962 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan dan Bank Sentral No: BUM 9-13/II tanggal 5 Februari 1962 tentang Pemberian Izin Usaha kepada PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, dengan kedudukan tempat usaha di Kupang Ibukota Propinsi Nusa Tenggara Timur.

PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur abbreviated as PT. Bank NTT (hereinafter referred to as "the Company") was established under the name of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur based on Deed of Establishment No.12 dated October 18, 1961 made before Casper Melchior Amalo, temporary notary representative in Kupang.

The Regional Development Bank of East Nusa Tenggara began its activities as a bank on July 17, 1962 based on the Decree of the Minister of Finance and Central Bank No: BUM 9-13/II dated February 5, 1962 concerning the Granting of Business Licenses to PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, with the place of business in Kupang, the capital of East Nusa Tenggara Province.

Pada tanggal 21 Desember 2018, Perseroan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018 sebesar Rp. 500 miliar dengan suku bunga tetap yang telah digunakan untuk pendanaan jangka panjang dalam rangka ekspansi Perseroan.

On December 21, 2018, the Company issued the 2018 Bank I NTT Phase I Sustainable Bonds of Rp. 500 billion with a fixed interest rate that has been used for long-term funding in the context of the Company's expansion.

Dalam rangka penyesuaian dengan ketentuan dalam Undang-Undang No.13 Tahun 1962 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1962 No.59, Tambahan Lembaran Negara No.2490), Pemerintah Propinsi Nusa Tenggara Timur menetapkan perubahan status hukum Bank Pembangunan Nusa Tenggara Timur dari Perseroan Terbatas menjadi Perusahaan Daerah melalui Peraturan Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur No.01/pd/DPRD-GR/1963 tanggal 12 Maret 1963.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No.1 Tahun 1998 tanggal 4 Februari 1998 tentang Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah, Bank kembali merubah bentuk badan hukum dari

In accordance with the provisions of Law No.13 of 1962 on Basic Provisions of Regional Development Banks (State Gazette of the Republic of Indonesia Year 1962 No.59, Supplement to State Gazette No.2490), the Government of East Nusa Tenggara Province stipulates changes in legal status Development Bank of East Nusa Tenggara from a Limited Liability Company to a Regional Company through the First Level Regulation of East Nusa Tenggara No.01/pd/DPRD-GR/1963 dated March 12, 1963.

Based on the Regulation of the Minister of Home Affairs No.1 of 1998 dated February 4, 1998 on Legal Entity Form of Regional Development Bank, the Bank again changed the legal entity form from the Regional



Perusahaan Daerah kembali menjadi Perseroan Terbatas (PT). Perubahan badan hukum Bank ditetapkan dalam Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur No.3 Tahun 1999 tanggal 26 Maret 1999 tentang Perubahan Bentuk Hukum Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No.584.63-345 tanggal 20 April 1999 tentang Pengesahan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur No.3 Tahun 1999 tentang Perubahan Bentuk Hukum Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur .

Penyesuaian bentuk hukum Bank menjadi Perseroan Terbatas dinyatakan dalam Akta Notaris No.122 tanggal 22 April 1999 yang dibuat dihadapan Notaris Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H, yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No.C2-8228.HT.01.01.TH 99 tanggal 5 Mei 1999 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.47 tanggal 11 Juni 199, Tambahan No.3491.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar Bank telah dilakukan penyesuaian melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 10 April 2008. Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tersebut dinyatakan dalam akta No.26 tanggal 6 Juni 2008 yang dibuat di hadapan Emmanuel Mali, S.H, notaris di Kupang dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik

Company back into Limited Liability Company (PT). Changes in the legal entity of the Bank are stipulated in the Provincial Regulation of the Provinces of East Nusa Tenggara No. 3 of 1999 dated March 26, 1999 on the Amendment of the Legal Form of Regional Development Bank of the Province of East Nusa Tenggara Region from a Regional Government Company to a Limited Liability Company which has been approved by the Minister Domestic Affairs of the Republic of Indonesia by virtue of Decree No.584.63345 dated April 20, 1999 on Ratification of Provincial Regulation of East Nusa Tenggara No. 3 of 1999 on the Amendment of Legal Form of Regional Development Bank of the Provinces of East Nusa Tenggara Region from a Regional Government Enterprise to a Company Limited East Nusa Tenggara Regional Development Bank.

The adjustment of the legal form of a Bank to a Limited Liability Company is stated in Notarial Deed No.122 dated 22 April 1999 which was made before the Silvester Joseph Mambaitfeto, SH, which has obtained the ratification of the Minister of Justice of the Republic of Indonesia based on the Decree of the Minister of Justice of the Republic of Indonesia by Decree No.C28228.HT.01.01.TH 99 dated May 5, 1999 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No.47 dated June 11, 199, Supplement No.3491.

To comply with the provisions of Law No.40 of 2007 dated August 16, 2007 regarding Limited Liability Companies, the Articles of Association have been adjusted through the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated April 10, 2008. The resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders is stated in notarial deed No.26 dated June 6, 2008 made before Emmanuel Mali, SH, notary public in Kupang and has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia

Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-48098.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 5 Agustus 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.81 tanggal 7 Oktober 2008 Tambahan No.19417.

Pada tahun 1999, Perseroan menjadi salah satu Bank Pembangunan Daerah yang masuk Program Rekapitalisasi Bank Pembangunan Daerah karena mempunyai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) lebih kecil dari 8% (delapan persen). Dalam rangka pelaksanaan hak opsi (call option), tanggal 18 Desember 2003, dilaksanakan Perjanjian Jual Beli Seluruh Saham Negara dan Pelunasan Obligasi Negara Pada PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tanggal 30 Juni 2004, Negara Republik Indonesia c.q. Pemerintah Republik Indonesia mengalihkan 46.600 (empat puluh enam ribu enam ratus) saham miliknya dalam Perseroan kepada Pemerintah Propinsi NusaTenggaraTimur.

Perubahan penting lainnya adalah mengenai perubahan modal dasar Bank dari Rp500.000.000.000 menjadi Rp1.000.000.000.000, yang dinyatakan dalam akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank No.73 tanggal 15 November 2010 yang dibuat dihadapan Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H., notaris di Kupang. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-18804.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 14 April 2011.

Pada bulan Juli 2011, Perseroan menerbitkan obligasi sebesar Rp. 500 miliar dengan suku bunga tetap yang telah digunakan untuk pendanaan jangka panjang dalam rangka ekspansi Perseroan.

in his Decision Letter No.AHU-48098.AH.01.02 Tahun 2008 dated 5 August 2008 and announced in State Gazette of the Republic of Indonesia No.81 dated October 7, 2008 Supplement No.19417.

In 1999, the Company became one of the Regional Development Banks that entered the Recapitalization Program of the Regional Development Bank as it has a Minimum Capital Requirement (KPMM) of less than 8% (eight percent). In order to exercise the option option, on December 18, 2003, the Agreement of Sale and Purchase of all State Shares and Repayment of State Bond at PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur dated June 30, 2004, the Republic of Indonesia c.q. The Government of the Republic of Indonesia transfers 46,600 (forty six thousand six hundred) shares of its shares in the Company to the Government of Nusa Tenggara Timur Province.

Other significant changes are the changes in the authorized capital of the Bank from Rp500,000,000,000 to Rp1,000,000,000,000, which is stated in the Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders of Bank No.73 dated November 15, 2010 made before Silvester Joseph Mambaitfeto, SH, notary in Kupang. The amendment has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No.AHU-18804.AH.01.02.Tahun 2011 dated 14 April 2011.

In July 2011, the Company issued bonds amounting to Rp. 500 billion at fixed interest rates that have been used for long-term funding in the framework of the Company's expansion.



Perubahan terakhir Anggaran Dasar Bank berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.8 tanggal 27 Mei 2016 yang dibuat dihadapan Lalu Muhamad Supriandi, S.H., M.Kn, notaris di Labuan Bajo mengenai perubahan modal dasar Bank dari Rp1.000.000.000.000,- menjadi Rp4.000.000.000.000,-. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No.AHU-0011840.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 22 Juni 2016.

Dari perubahan Modal Dasar Perseroan Bank NTT sebagaimana disampaikan di atas, posisi modal yang ditempatkan dan disetor penuh pada akhir Desember 2016 telah mencapai Rp1.081.098.350.000,- (satu triliun delapan puluh satu miliar sembilan puluh delapan juta tiga ratus lima puluh ribu rupiah). Upaya manajemen BankNTT dalam mengembangkan usaha bank ini mendapatkan dukungan pemegang saham yaitu Pemerintah Propinsi, Kota/Kabupaten se – NTT yang secara konsisten melakukan tambahan setoran modal dan menempatkan dana – dana Pemerintah Daerah di BankNTT.

Pada tanggal 13 November 2017, Bank NTT menerbitkan Surat Berharga "Negotiable Certificate of Deposit I Bank NTT" dengan nominal sebesar Rp.450.000.000.000 (Empat Ratus Lima Puluh Miliar).

Pada tanggal 21 Desember 2018, Perseroan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018 sebesar Rp. 500 miliar dengan suku bunga tetap yang telah digunakan untuk pendanaan jangka panjang dalam rangka ekspansi Perseroan.

The latest amendment of the Bank's Articles of Association pursuant to Deed of Extraordinary General Meeting of Shareholders' General Meeting No.8 dated May 27, 2016 made before Hart Muhamad Supriandi, SH, M.Kn, notary in Labuan Bajo regarding the change in authorized capital of the Bank from Rp1,000,000,000,000 ,- to Rp4,000,000,000,000, -. This amendment has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia based on letter No.AHU-0011840.AH.01.02. Tahun 2016 dated June 22, 2016.

From the change in the Authorized Capital of Bank NTT as stated above, the position of issued and fully paid capital at the end of December 2016 has reached Rp1,081,098,350,000 (one trillion eighty one milliard ninety eight million three hundred fifty thousand rupiah). The management effort of BankNTT in developing the bank's business is supported by the shareholders of the Provincial Government, City/Regency of East Nusa Tenggara who consistently make additional capital payments and place the funds of Local Government at BankNTT.

On November 13, 2017, Bank NTT issued Negotiable Certificate of Deposit I Bank NTT with nominal value of Rp. 450.000.000.000,- (Four Hundred Fifty Billion)

On December 21, 2018, the Company issued the 2018 Bank I NTT Phase I Sustainable Bonds of Rp. 500 billion with a fixed interest rate that has been used for long-term funding in the context of the Company's expansion.

BIDANG USAHA

KEGIATAN USAHA MENURUT ANGGARAN DASAR TERAKHIR

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan yang ditetapkan dalam Akta Pendirian Perseroan No. 122 tanggal 22 April 1999 (berdasarkan Pasal 8 ayat (1) dan Pasal 12 UU No.1/1995), Bank NTT bergerak dalam bidang usaha perbankan dengan Kegiatan Usaha Perseroan meliputi :

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Simpanan berupa Giro, Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito, Tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberi Kredit.
- c. Menerbitkan Surat Pengakuan Hutang.
- d. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
 - Surat-surat Wesel termasuk Wesel yang diakseptasi oleh Bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.
 - Surat Pengakuan Hutang dan Kertas Dagang lainnya, yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.
 - Kertas Perbendaharaan Negara dan Surat Jaminan Pemerintah.
 - Sertifikat Bank Indonesia (SBI).
 - Obligasi.
 - Surat Dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
 - Instrumen Surat Berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.

LINE OF BUSINESS

BUSINES ACTIVITIES BY THE LAST BUDGET

In accordance with the Company's Articles of Association stipulated in the Deed of Establishment of Company's Establishment No. 122 dated April 22, 1999 (based on Article 8 paragraph (1) and Article 12 of Law No.1/1995), Bank NTT is engaged in banking business with the Company's Business Activities covering:

- a. Collecting funds from the public in the form of Demand Deposits, Time Deposits, Certificates of Deposits, Savings and/or other equivalent forms.
- b. Giving Credit.
- c. Issue Debt Recognition Letter.
- d. Purchase, sell or guarantee at its own risk or for the benefit and at the behest of its customers:
 - The Notes Notes include Notes which are accepted by the Bank with the validity period not later than the customs in the trading of such letters.
 - Debt Recognition Letter and other Trade Paper, whose validity period is no later than the custom in the trading of such letters.
 - State Treasury Paper and Government Guarantee Letter.
 - Bank Indonesia Certificates (SBI).
 - Bonds.
 - Trading Letter with maturity of up to 1 (one) year.
 - Other Securities Instruments with maturities of up to 1 (one) year.



- e. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah.
 - f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada Bank lain dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel,cek atau sarana lainnya.
 - g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
 - h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
 - i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
 - j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di Bursa Efek.
 - k. Membeli melalui pelelangan agunan baik semua maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.
 - l. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.
 - m. Melakukan kegiatan dalam Valuta Asing dan/atau sebagai Bank Devisa dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang.
 - n. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada Bank atau perusahaan lain di bidang keuangan seperti sewa guna usaha,modal ventura perusahaan efek,asuransi serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan dengan memenuhi ketentuan yang di tetapkan oleh yang berwenang.
 - o. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit,dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang.
- e. Moving money both for the sake of self and the interests of the customer.
 - f. Placing funds on, borrowing funds from, or lending funds to other Banks by means of letters, telecommunications advice or by money orders, checks or other means.
 - g. Receive payments from invoices on securities and perform calculations with or between third parties.
 - h. Provide a place to store goods and securities.
 - i. Conduct custodial activities for the benefit of others under a contract.
 - j. Placing funds from customers to other customers in valuable form not listed on the Stock Exchange.
 - k. Purchase through the auction of the collateral either in whole or in part in the event that the debtor fails to fulfill its obligations to the Bank provided that the collateral is purchased shall be disbursed as soon as possible.
 - l. Carry out factoring activities, credit card business and trustee activities.
 - m. Conduct activities in Foreign Valutas and/or as a Foreign Exchange Bank in compliance with the conditions stipulated by the authorities.
 - n. Conduct equity participation in a Bank or other financial institution such as leasing, venture capital of securities companies, insurance and clearing and settlement and clearing institutions in compliance with the conditions stipulated by the authorities.
 - o. Conducting temporary equity participation activities to overcome the consequences of credit failure, provided that they have to withdraw their participation by fulfilling the conditions stipulated by the authorities.

- p. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan dana pensiun yang berlaku.
- q. Membantu Pemerintah Daerah dalam membina Bank Perkreditan Rakyat (BPR) milik Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur dan Pemerintah Kabupaten/Kotamadya Daerah Tingkat II.
- r. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh Bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

PRODUK DAN LAYANAN

PRODUK DANA

GIRO

Merupakan simpanan masyarakat atau nasabah yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan menggunakan Cek, Bilyet Giro, Pemindahbukuan dan sarana pembayaran lainnya Jenis giro yang dimiliki oleh Bank NTT yakni :

Giro Pemerintah Pusat ; fasilitas Rekening Giro yang diperuntukkan bagi instansi pemerintah pusat, instansi vertikal yang merupakan perwakilan pemerintah pusat, Departemen dan Instansi Lainnya.

Giro Pemerintah Daerah ; merupakan Fasilitas Rekening Giro yang diperuntukkan bagi Instansi / Lembaga di lingkungan SKPD Pemerintah Provinsi/ Kota/Kabupaten dalam pengelolaan keuangan Non Kasda / Non Kas Umum Daerah.

Giro Pemerintah Swasta ; merupakan Fasilitas Giro yang diperuntukkan bagi perorangan Badan Usaha, Koperasi atau Yayasan dan Lain-lain.

PRODUCTS AND SERVICES

FUND PRODUCTS

GIRO

It is a public or customer deposits withdrawals may be made at any time by using Checks, Bilyet Giro, Book Entry and other means of payment The types of demand deposits held by Bank NTT are :

Central Government Giro ; a Demand Deposit Account facility intended for central government agencies, vertical agencies representing central government, Department of Ministries and Other Institutions.

Giro of Local Government ; is a Demand Deposit Account Facility intended for Institutions/Institutions within the SKPD of Provincial/City/Regency Government in the management of Non-Regional Head/Non-Cash Public finances.

Government Private Giro ; is a Demand Deposit Facility which is intended for individual Business Entity, Cooperative or Foundation and Others. The



Keunggulan dari rekening Giro Perseroan adalah dapat melakukan penyetoran dan penarikan dana Giro di seluruh wilayah kerja Perseroan, yang dimungkinkan karena adanya kerjasama teknologi perbankan diantara sesama BPD seluruh Indonesia yakni BPDnet Online

advantages of the Company's Demand Deposit Account are able to make deposits and withdrawal of Giro funds throughout the Company's work area, which is possible due to the cooperation of banking technology among BPDnets throughout Indonesia namely BPDnet Online

TABUNGAN



Tabungan Simpeda Simpeda Savings

Tabungan SIMPEDA atau Simpanan Pembangunan Daerah merupakan tabungan milik Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang diluncurkan pada bulan April 1990. Tabungan SIMPEDA dirancang sebagai alat pemersatu Bank Pembangunan Daerah (BPD) seluruh Indonesia.

SIMPEDA savings or Regional Development Deposit is a savings belonging to the Regional Development Bank (BPD) which was launched in April 1990. SIMPEDA's deposit is designed as a unifying tool of Regional Development Bank (BPD) throughout Indonesia.

SAVINGS



Tabungan Flobamora Flobamora Savings

Merupakan produk Tabungan Perseroan yang fungsi serta keunggulannya sama dengan Tabungan Simpeda namun berbeda dalam hal undian berhadiah .

is a company's Savings product whose functions and advantages are similar to the different Saveda Savings Account in the lucky draw.



Tabungan Ziarah Ziarah Savings

Tabungan Ziarah yang diluncurkan pada tahun 2008, merupakan Tabungan yang khusus disiapkan bagi umat beragama untuk menabung sesuai rencana pelaksanaan ibadah sucinya atau diperuntukkan bagi nasabah yang merencanakan perjalanan wisata ke kota-kota suci seperti Jerusalem, Vatikan dan sebagai Tabungan Haji bagi yang beragama muslim.

Savings Pilgrimage which was launched in 2008, is a special savings set up for religious people to save according to their holy service plans or destined for customers planning trips to holy cities such as Jerusalem, the Vatican and as a Hajj Savings for Muslims.



TabunganKu TabunganKu Savings

Merupakan Tabungan Nasional program Bank Indonesia, yang diperuntukkan bagi pelajar/mahasiswa dan masyarakat menengah kebawah dengan setoran awal Rp. 20.000,- (dua puluh ribu rupiah).

Is a National Savings Bank Indonesia program, which is intended for students/middle and lower society with initial deposit of Rp. 20,000,-(twenty thousand Rupiah).



Tabungan Simpel Simpel Savings

Merupakan Tabungan Nasional " Simpanan Pelajar" Produk Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang diperuntukkan bagi pelajar sejak usia dini PAUD hingga Sekolah Menengah Umum (SMU) dengan setoran awal Rp. 5.000,- (lima ribu rupiah).

Is a National Savings "Student Savings" Product of the Financial Services Authority (OJK), which is intended for students from an early age PAUD to high school (SMU) with an initial deposit of Rp. 5,000 (five thousand rupiah).



DEPOSITO

Merupakan simpanan berjangka yang diperuntukan bagi Perorangan, Pemerintah maupun Badan Usaha dengan jangka waktu bervariasi antara 1 bulan sampai dengan 24 bulan; dapat diperpanjang secara otomatis (automatic roll over) sesuai konfirmasi awal; dapat dijadikan jaminan kredit.

PRODUK KREDIT

PRODUK KREDIT KONSUMER

Kredit Multi Guna.

Merupakan fasilitas kredit yang diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan Karyawan untuk keperluan konsumtif dengan suku bunga yang kompetitif dengan layanan yang mudah dan proses yang cepat.

Kredit Kepemilikan Rumah (KPR)

- Merupakan fasilitas kredit yang diberikan untuk keperluan pembangunan atau renovasi rumah kepada Pegawai Negeri Sipil dan Karyawan.
- Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Bank NTT adalah KPR yang bekerjasama dengan developer, KPR swadaya, KPR pembelian rumah jadi/bekas, KPR re-finance, KPR renovasi / perbaikan rumah, KPR non subsidi dan bersubsidi pemerintah.

Kredit Kesejahteraan Karyawan

Merupakan fasilitas kredit yang diberikan kepada Karyawan Bank NTT untuk pembelian/ pembangunan/ renovasi rumah, pembelian kendaraan bermotor maupun untuk keperluan lainnya Kredit tersebut diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pegawai dengan tingkat suku bunga sebesar 5 % - 8% pertahun dengan jangka waktu 1 sampai dengan 26 tahun.

DEPOSIT

It is a time deposit that is intended for Individuals, Government and Business Entities with maturities varying from 1 month to 24 months; can be rolled out automatically (automatic roll over) according to initial confirmation; can be used as collateral for credit.

CREDIT PRODUCTS

CONSUMER CREDIT PRODUCTS

Multipurpose Loans

It is a credit facility provided to Civil Servants (PNS), and Employees for consumptive purposes with competitive interest rates with easy service and fast processing.

Home Ownership Loan (KPR)

- Is a credit facility granted for the purposes of construction or renovation of houses to Civil Servants and Employees.
- Housing Loans (KPR) Bank NTT is a KPR that works with developers, self-supporting mortgages, mortgages for home/secondhand housing, mortgage re-finance, mortgage renovation/home improvement, non-subsidized and subsidized KPR.

Employee Benefit Credit

It is a credit facility granted to Bank NTT Employees for the purchase/construction/renovation of houses, the purchase of motor vehicles and for other purposes The credit is provided for the purpose of improving the welfare of employees with interest rates of 5% - 8% per year with a period of 1 to 26 years.

PERBANKAN UMKM

SME BANKING



Kredit Usaha Mikro

Pelayanan Kredit Mikro termasuk KUR Retail yang disalurkan oleh Bank NTT terdiri dari :

- Kredit Usaha Mikro Kelompok (Rumput Laut, Serba Usaha, Pertanian Terpadu dan Alat Tenun Bukan Mesin)
- Pola Pelayanan Langsung (POPELA).
- Kredit Mikro Pundi Putri (pelayanan kredit mikro khusus kepada perempuan).
- Kredit Mikro Bank NTT Peduli.
- Kredit Usaha Rakyat (KUR) Retail.

Kredit Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Sesuai dengan tujuan penggunaannya, kredit UKM yang disalurkan oleh bank NTT adalah Kredit Modal Kerja RC (KMK RC), Kredit Modal Kerja JP (KMK JP), Kredit Modal Kerja Stand By Loan dan KUR Linkage Program (Pelayanan kepada BPR dan Koperasi).

Micro Business Loan

Micro Credit Services including KUR Retail distributed by Bank NTT consist of:

- Micro Business Loan Group (Seaweed, Business, Integrated Farming and Non-Machinery Weaving Equipment)
- Direct Service Pattern (POPELA)
- Pundi Putri Micro Credit (special microcredit service to women).
- NTT Bank's Micro Credit Cares.
- People's Business Credit (KUR) Retail.

Small and Medium Enterprise Credit (SME)

In accordance with the purpose of its use, SME loans distributed by NTT banks are RC Working Capital Loan (KMK RC), JPK Working Capital Credit (KMK JP), Working Capital Loan Stand By Loan and KUR Linkage Program (Service to BPR and Cooperatives).



Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Penyaluran KUR oleh Bank NTT dilaksanakan sejak tahun 2012, dimana segmentasi pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah Kredit Mikro dan UKM, dengan plafond kredit mikro maksimum sebesar Rp. 20 juta dan kredit UKM maksimum sebesar Rp. 2 miliar. Penyaluran KUR dapat disalurkan secara langsung kepada debitur, maupun melalui lingkage program melalui Bank Perkreditan Rakyat atau Koperasi.

PERBANKAN KOMERSIAL DAN KORPORASI

Sebagai pelopor penggerak ekonomi rakyat, Bank NTT terus melakukan pembiayaan melalui kredit produktif dalam bentuk modal kerja dan investasi.

Kredit Sindikasi

Kredit sindikasi yang disalurkan Bank NTT merupakan kredit yang diberikan kepada debitur melalui perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain.

JASA-JASA PERBANKAN

Kiriman Uang, Jasa transfer kiriman uang bekerjasama dengan BPD seluruh Indonesia

Inkaso, bekerjasama dengan BPD seluruh Indonesia.

Kliring, menyelenggarakan kliring dengan sistem otomasi kliring lokal (SOKL) bekerjasama dengan semua Bank di Kota Kupang, disamping telah melaksanakan kliring secara Nasional dengan System Real Time Gross Settlement (RTGS).

Jaminan Bank, diberikan kepada rekanan kontraktor yang mengerjakan proyek pemerintah berupa jaminan

People's Business Credit (KUR)

The distribution of KUR by Bank NTT is only implemented in 2012, where the credit segmentation of People's Business Credit (KUR) is Micro and SME Credit, with maximum credit limit of Rp. 20 million and maximum SME credit of Rp. 2 billion. Distribution of KUR can be distributed directly to debtor, or through program circle through Rural Bank or Cooperative.

COMMERCIAL BANKING AND CORPORATION

As the pioneer of the people's economic drive, Bank NTT continues to finance through productive loans in the form of working capital and investment.

Syndication credit

The syndicated loan disbursed by Bank NTT is a loan granted to debtors through joint financing agreements with other banks.

BANKING SERVICES

Money Transfer, Money Transfer Service in cooperation with BPD throughout Indonesia

Inkaso, in cooperation with BPD throughout Indonesia.

Clearing, conducting clearing with local clearing automation system (SOKL) in cooperation with all Banks in Kupang City, besides having conducted a National Clearing with Real Time Gross Settlement System (RTGS).

Bank Guarantee, awarded to contractor partners who work on government projects in the form of tender guarantees, advance guarantees and project

tender, jaminan uang muka dan jaminan pelaksanaan proyek yang dananya disalurkan melalui Bank NTT.

Referensi Bank/Surat Dukungan, diberikan kepada rekanan kontraktor yang mengerjakan proyek-proyek Pembangunan di daerah NTT.

Pembayaran Gaji Pegawai Negeri Sipil, melayani pembayaran Gaji Pegawai Negeri Sipil Daerah Otonom. Saat ini sedang dilakukan peningkatan kualitas pelayanan pembayaran gaji melalui payroll system.

Pembayaran Gaji Pensiunan, menjalin kerjasama dengan PT.Taspen Cabang Kupang untuk pembayaran gaji pensiunan.

Penerimaan Setoran Pajak, memungut setoran pajak bunga deposito, tabungan, giro, pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai, PBB yang harus masuk ke kas Negara melalui sistim Modul penerimaan Negara Generasi Pertama (MPN G1) yang dilanjutkan dengan Modul penerimaan Negara Generasi Kedua (MPN G2)dengan menggunakan surat setoran elektronik berdasarkan pada sistem billing.

Pembayaran maupun pembelian pulsa elektrik, tagihan listrik, pembelian/pembayaran pulsa telepon rumah dan seluler, pembayaran uang sekolah dan biaya perawatan medis.

Bank pelaksana KPE (Kartu Pegawai Elektronik) di NTT dimana Perseroan bekerja sama dengan BKN (Badan Kepegawaian Negara) Pemerintah Propinsi, Kota dan Kabupaten se-NTT.

implementation guarantees with funds disbursed through Bank NTT.

Bank Reference/Letter of Support, given to contractor partners working on Development projects in the NTT area.

Payment of Civil Servant Salary, serving payment of salary of civil servant of autonomous region. Currently being done to improve the quality of payroll service through payroll system.

Payment of Pension Salary, establish cooperation with PT.Taspen Branch Kupang for pension salary payment.

Tax Payment Deposits, withholding deposit taxes, savings, demand deposits, income taxes, value added taxes, the United Nations which must enter the State Treasury through the First Generation of State Income (MPN G1) receipt module followed by the Second Generation State revenue module (MPN G2) by using electronic deposit based on the billing system.

Payment or purchase of electric pulses, utility bills, purchase/payments of land and cellular phones, tuition fees and medical care costs.

Implementing Bank of KPE (Electronic Employee Card) in NTT where the Company cooperates with BKN (Provincial Personnel Board) Provincial, City and Regency Government throughout NTT.



Kita harus sungguh-sungguh melaksanakan tugas kita, karena kita hidup tidak lama lagi, mumpung secara fisik Tuhan berikan kita kesempatan untuk melayani. Banyak orang ingin melayani tetapi tidak sempat; kalau pun mau (mereka) tidak punya wewenang atau tidak punya kesempatan. Kita diberikan wadah untuk melayani orang, maka mari kita layani secara luar biasa!

**Gubernur NTT,
Viktor B. Laiskodat**



VISI, MISI DAN NILAI PERUSAHAAN

Vision, Mission And Value Of Company

VISI

“Menjadi Bank Yang Sehat, Kuat dan Terpercaya”

VISION

“To be Sound, Strong and Trusted Bank”

MISI

1. Pelopor penggerak ekonomi rakyat.
2. Menggali sumber potensi daerah untuk diusahakan secara produktif bagi kesejahteraan masyarakat NTT.
3. Meningkatkan sumber pendapatan asli daerah.
4. Mengoptimalkan fungsi Intermediasi Bank melalui penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

MISSION

1. Pioneer of public economy pioneer
2. Exploring regional potential source to be productively harnessed for welfare of NTT people.
3. Increasing Local Revenue resources.
4. Optimizing Bank intermediary function through fund collecting and disbursement to the society in form of loan.



Arti Visi

Menjadi Bank Yang Sehat :

1. Dapat menjalankan fungsi intermediasi dengan baik.
2. Dapat menjaga kualitas asetnya dengan baik, dikelola dengan baik dan dioperasikan berdasarkan prinsip kehati-hatian.
3. Dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran.
4. Dapat membantu pemerintah dalam melaksanakan kebijakan moneter.

Kuat:

1. Mempunyai modal yang cukup.
2. Menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.
3. Memelihara likuiditasnya sehingga dapat memenuhi kewajibannya setiap saat.

Terpercaya

1. Dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada Pemerintah dan Masyarakat serta dapat bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan.
2. Menjadi bank kebanggaan Masyarakat Nusa Tenggara Timur

Arti Misi

Pelopor penggerak ekonomi rakyat.

Mendukung Program Pemerintah dalam memajukan ekonomi rakyat melalui pembiayaan kredit produktif, khususnya pembiayaan Kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Meaning of Vision:

Become a Healthy Bank:

1. Can perform the intermediation function well.
2. Be able to maintain the quality of its assets properly, well managed and operated on the principle of prudence.
3. Can help smooth payment traffic.
4. Can assist the government in implementing monetary policy.

Strong :

1. Having sufficient capital.
2. Produce sufficient profit to maintain the continuity of its business.
3. Maintain liquidity so that it can fulfill its obligations at any time.

Trusted

1. Can provide the best service to the Government and Society and can benefit the economy as a whole.
2. Become a bank of the East Nusa Tenggara Community

Meaning of Vision

Pioneer of the people's economy.

Supporting the Government's Program in promoting the people's economy through productive credit financing, in particular the financing of Micro, Small and Medium Business Credit.

Menggali sumber potensi daerah untuk diusahakan secara produktif bagi kesejahteraan masyarakat NTT.

- a. Menjadi mitra Pemerintah dalam menggali sumber potensi daerah yang diusahakan secara produktif bagi kesejahteraan masyarakat.
- b. Membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup melalui pembiayaan kredit bagi usaha mikro maupun usaha kecil

Meningkatkan sumber pendapatan asli daerah.

Memberi kontribusi tertinggi kepada Pemerintah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah, baik dalam bentuk pembagian dividen maupun pembayaran pajak.

Mengoptimalkan fungsi Intermediasi Bank melalui penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

- a. Menciptakan produk dan layanan berbasis teknologi yang sifatnya memberi kepuasan dan kemudahan dalam bertransaksi dengan Bank NTT melalui sarana dan fasilitas yang dimiliki bank.
- b. Menjadikan budaya menabung bagi masyarakat melalui kegiatan edukasi di kantor-kantor, perguruan tinggi maupun sekolah-sekolah.
- c. Membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pembiayaan kredit.
- d. Menjadi sumber informasi bagi Pemerintah dalam melaksanakan kebijakan dibidang keuangan.

Explore the potential of the region to be productively produced for the welfare of the people of NTT.

- a. Become a partner of the Government in exploring the potential sources of the area that is cultivated productively for the welfare of the community.
- b. Assisting the community in improving living standards through credit financing for micro and small businesses.

Increase local revenue sources.

Providing the highest contribution to the Government in increasing the original revenues, both in the form of dividend payments and tax payments.

Optimizing the Bank's Intermediation function through the collection and channeling of funds to the community in the form of loans.

- a. Creating technology-based products and services that provide satisfaction and ease in transactions with Bank NTT through facilities and facilities owned by banks.
- b. Make a culture of saving for the community through educational activities in offices, colleges and schools.
- c. Helping improve people's lives through credit financing.
- d. Be a source of information for the Government in implementing the policy in the field of finance.



PENETAPAN VISI DAN MISI BANK NTT

Visi dan Misi Bank NTT merupakan gambaran tentang keadaan dimasa depan yang hendak diraih oleh manajemen dan karyawan Bank NTT melalui langkah-langkah, cara maupun strategi yang digunakan oleh manajemen untuk kemajuan maupun perkembangan bank kedepan. Penetapan Visi dan Misi Bank NTT ditetapkan oleh Manajemen Bank NTT dalam Rencana Bisnis Bank NTT tahun 2006-2008.

NILAI PERUSAHAAN

Dalam budaya kerja perusahaan (Corporate Culture) Bank NTT terdapat nilai-nilai “FLOBAMORA” yang diterapkan oleh bank sebagai berikut :

DETERMINATION OF VISION AND MISSION OF BANK NTT

Vision and Mission of Bank NTT is a description of the future condition that will be management and employees of Bank NTT through the steps, ways and strategies used by management for the progress and development of the bank in the future. Determination of Vision and Mission of Bank NTT was established by NTT Bank Management in Bank Business Plan of NTT 2006-2008.

THE VALUE OF THE COMPANY

In the corporate culture (Corporate Culture) of Bank NTT there are values “FLOBAMORA” applied by the bank as follows:

Fleksibel, artinya Flexible, means:

Di dalam melakukan tugas pelayanan, maka setiap insan Bank NTT harus :

1. Terus meningkatkan sikap keterbukaan yang positif.
2. Selalu berpikir konstruktif.
3. Mengembangkan wawasan yang luas.
4. Meningkatkan mutu kerja baik secara individu maupun kelompok dalam rangka meningkatkan kinerja bank secara optimal dan berimbang.

In carrying service duty, every Bank NTT people shall:

1. Continuously enhance positive friendly attitude.
2. Always develop constructive mindset.
3. Develop wide knowledge
4. Improve working quality both personal or team to enhance bank's performance in optimum and balance manners.

Loyal, artinya Loyal, means:

1. Menempatkan kepentingan bank, pemerintah dan masyarakat NTT sebagai prioritas.
2. Bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsi serta wewenang dan tanggung jawab.
3. Selalu menaati perintah pimpinan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
4. Menyelesaikan pekerjaan dengan baik, cepat dan tidak menunda-nunda pekerjaan.
5. Bekerja dengan penuh kejujuran, disiplin dan bertanggung jawab sebagai wujud rasa memiliki yang tinggi pada bank

1. Bringing interests of bank, Government and NTT society as our priority.
2. Working according to principal duty and function as well as authority and responsibility.
3. Always complying with order according to prevailing Law.
4. Finishing work properly, fast and not procrastinating work.
5. Work in honesty, discipline, and responsible as a realization of high sense of belonging to the Bank.

Obyektif, artinya

Objective, means:

- | | |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pelayanan yang setara kepada nasabah tanpa membedakan-bedakannya. 2. Mengambil tindakan yang tidak bertentangan dengan ketentuan, prinsip-prinsip dan nilai moral yang berlaku. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Delivering equal service to the customers without discrimination 2. Taking action that does not violate prevailing regulation, principle and moral value. |
|--|---|

Bersaing, artinya

Competitive, means:

Setiap insan Bank NTT harus melakukan pelayanan berkualitas dengan cara :

- | | |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan potensi dan kompetensi yang dimiliki untuk kelancaran tugas dan kemajuan bank secara terus menerus. 2. Mepedomani sikap "kerja hari ini harus lebih baik dari hari kemarin", dan "apa yang dicapai hari ini harus bermanfaat pada hari esok". 3. Menghadapi secara rasional, berani dan arif segala tantangan persaingan usaha, tantangan dalam upaya meningkatkan prestasi kerja. 4. Menghindari dan mencegah cara-cara persaingan yang tidak sesuai dengan peraturan dan etika yang berlaku. 5. Meningkatkan kreativitas dalam bekerja sehingga dapat diperolehefisiensi dan efektivitas demi kepentingan serta keuntungan bank. | <p>Every Bank NTT people has to perform excellent service throughout:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Enhancing self potential and competency to support duties fluency and bank's growth in sustainable manner. 2. Adhering to attitude "today's work has to be better than yesterday," and "what is achieved today has to be useful for tomorrow". 3. Overcoming rationally, bravely and fairly every business competition as well as working achievement improvement challenge. 4. Preventing and avoiding unappropriate competition that may violate applicable regulation and ethics. 5. Enhancing creativity in delivering work to achieve efficiency and effectiveness on behalf of bank's interest and benefit. |
|--|--|

Antisipatif, artinya

Anticipatory, means :

- | | |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu mengikuti perkembangan yang terjadi di dunia usaha perbankan di Propinsi NTT, bahkan secara nasional yang dapat berpengaruh terhadap bankNTT. 2. Selalu membuat perencanaan kerja yang baik secara pribadi dan mengevaluasi hasil kinerja yang diperoleh sesuai lingkup (scope)tugas masing-masing. 3. Segera menyampaikan kepada atasan atau pihak lain yang ditunjuk di perusahaan atas potensi, peluang dan / atau risiko yang dihadapi oleh bank. 4. Selalu mempedomani ketentuan dan peraturan yang berlaku dalam menyikapi para stakeholders. 5. Menanggapi secara proaktif setiap informasi, masukan dan / atau keluhan dari bawahan, rekan kerja atau dari stakeholders lainnya. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Always refers to banking business industry development in NTT Province, and even in national scope that may affect bank NTT. 2. Always make appropriate working plan both personal and evaluate performance result obtained referring to each duties scope. 3. Immediately report to the superior or other parties appointed at the Company regarding any risk/ opportunity/potential faced by the bank. 4. Always guided to applicable law and regulation in responding the stakeholders. 5. Proactively responding every information, suggestion and/or complaint from subordinate, working partners or from other stakeholders. |
|--|---|



Mematuhi Ketentuan, artinya

Compliance, means :

Di dalam melaksanakan tugas pelayanan harus tetap mematuhi hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagai sesuatu tuntutan yang wajib dijalankan dalam semua aktivitas Bank NTT.

In carrying its service duty has to comply with applicable law and regulation as an obligation that has to be performed in every bank NTT activity.

Orientasi Bisnis, artinya

Busines Oriented, means :

Senantiasa berusaha meningkatkan pengetahuan dan kemampuan diri sehingga dalam tugas dan pelayanan setiap insan Bank NTT :

1. Memiliki wawasan jangka panjang dan visioner.
2. Mempertahankan kelangsungan hidup / going concern bank.
3. Memberikan upaya terbaik guna tercapainya rencana bisnis yang telah ditetapkan.
4. Meletakkan orientasi bisnis dalam kerangka nilai-nilai etika bisnis dan prinsip kehati-hatian.

Always aims to enhance self knowledge and competency that in their service duty every Bank NTT people, shall :

1. Hold long-term and visionary knowledge.
2. Maintain bank's sustainable/going concern aspects.
3. Provide best effort to realize implemented business plan.
4. Place business orientation on business ethic values and prudent principle framework.

Religius, artinya

Religios, means :

Implementasi standar kualitas pelayanan di Bank NTT berlandaskan pada keyakinan bahwa :

1. Bekerja dan melayani adalah suatu ibadah dan Tuhan selalu mengawasi kita.
2. Mengawali dan mengakhiri setiap pekerjaan dengan doa bersama adalah wujud iman dan takwa.
3. Mengikuti pelaksanaan kegiatan penyegaran iman secara bersama baik dilaksanakan di kantor maupun di luar kantor akan menguatkan mental dan etos kerja.
4. Mengunjungi dan memberikan doa kepada pengurus dan pegawai yang susah dan yang terkena musibah akan menguatkan rasa kesatuan dalam pelayanan.
5. Menjaga kerukunan antar umat beragama dengan cara menghormati tata cara, adat, peraturan atau ajaran masing-masing agama bagi para pemeluknya di dalam pelayanan kepada masyarakat adalah sikap melayani yang berkualitas.

Implementation of service quality standard in Bank NTT grounding on following faith :

1. Working and serving as worship to God who always witnessing us.
2. Beginning and ending every work with praying together as embodiment of faith.
3. Participating faith refreshment activity both inside and outside the office which will strengthen work mental and ethic.
4. Visiting and praying dedicated for management and employee under certain grief or facing a burden to strengthen unity in servicing.
5. Maintaing harmony among the religion pilgrimage by respecting mechanism, culture, regulation and faith of every religion for every worshipper in giving service to the society in igniting quality servicing attitude.

Amanah, artinya

Trusted, means :

Setiap insan Bank NTT harus mengemban tugas dengan penuh integritas dan profesionalisme.

Every people of Bank NTT has to carry duty with integrity and professionalism.



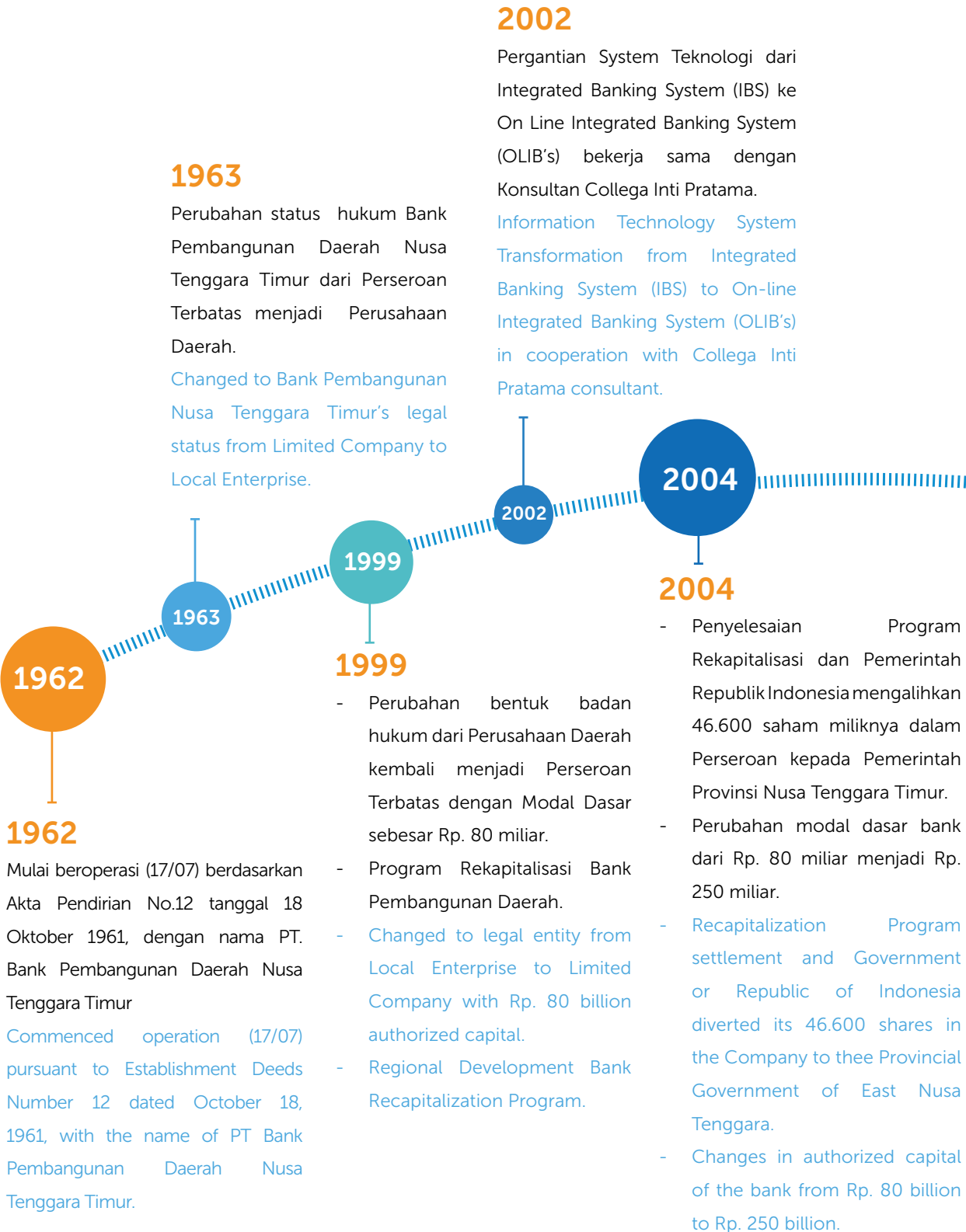
MOTTO

“ MELAYANI LEBIH SUNGGUH ”
“ Very Committed Services ”





JEJAK LANGKAH Milestone



2006

Tergabung dalam jaringan ATM Bersama dengan bank-bank di seluruh Indonesia.

Joining ATM Bersama network altogether with other banks in Indonesia region.

2006

2007

2010

2011

2016

2017

2018

2007

- Perubahan modal dasar bank dari Rp. 250 miliar menjadi Rp. 500 miliar
- Perubahan Logo Bank NTT dan Peresmian Gedung Kantor Pusat Bank NTT di Jl. W.J. Lamentik No. 102.Kupang.
- Changes in authorized capital of the bank from Rp. 250 billion to Rp. 500 billion
- Bank NTT logo transformation and Head Office inauguration took place at Jl. W.J. Lamentik No. 102. Kupang.

2010

Perubahan modal dasar bank dari Rp. 500 miliar menjadi Rp. 1 triliun.

Changes in Bank's authorized capital from Rp500 billion to Rp1 trillion.

2016

Perubahan modal dasar bank dari Rp. 1 triliun menjadi Rp. 4 triliun.

Changes in authorized capital of the bank from Rp. 1 trillion to Rp. 4 trillion

2011

Menerbitkan Obligasi I Bank NTT sebesar Rp. 500.000.000.000,- (lima ratus milyar rupiah)

Issuing Bank NTT I Bonds amounted to Rp500,000,000,000 (five hundred billion Rupiah).

2017

Menerbitkan surat berharga dalam bentuk Negotiable Certificate of Deposit (NCD) sebesar Rp. 450.000.000,- (empat ratus lima puluh juta rupiah).

Issuance of securities in the form of Negotiable Certificate Of Deposit (NCD) amounting to Rp450.000.000, - (four hundred fifty million rupiah).

2018

Menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I sebesar Rp. 500.000.000.000,- (lima ratus milyar rupiah)

Issued Bank NTT Phase I Sustainable Bonds I in the amount of Rp. 500,000,000,000 (five hundred billion rupiahs)



LOGO BANK NTT

Bank NTT Logo



WARNA BIRU Blue Color



Diambil dari NTT sebagai wilayah kepulauan dan didominasi laut, juga merupakan warna yang melambangkan kepercayaan dan ketangguhan.

Adapted from East Nusa Tenggara as Archipelago and dominated by sea, also a color reflecting trust and resilience.

TIGA BENTUK Three Shapes

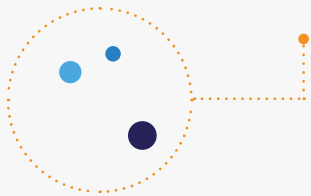


Merupakan analogi integrasi dan keragaman yang bertautan menjadi satu. Tiga bentuk yaitu BANK, NASABAH, PEMDA menjadi kekuatan yang tak terpisahkan.

An analogy of united integration and harmony. Three shapes represent BANK, CUSTOMERS, Regional Government as an integrated force.



TIGA TITIK Three Points



Menggambarkan 3 elemen yaitu : BUDAYA, MASYARAKAT DAN ALAM.
Illustrating 3 elements: CULTURE, SOCIETY AND NATURE.

WARNA ORANGE Orange Color



Sebagai penekanan yang "Lebih" dipunyai untuk melayani nasabah.
As an emphasize with higher sense of belonging to serve the customers.

WARNA ABU-ABU Grey Color

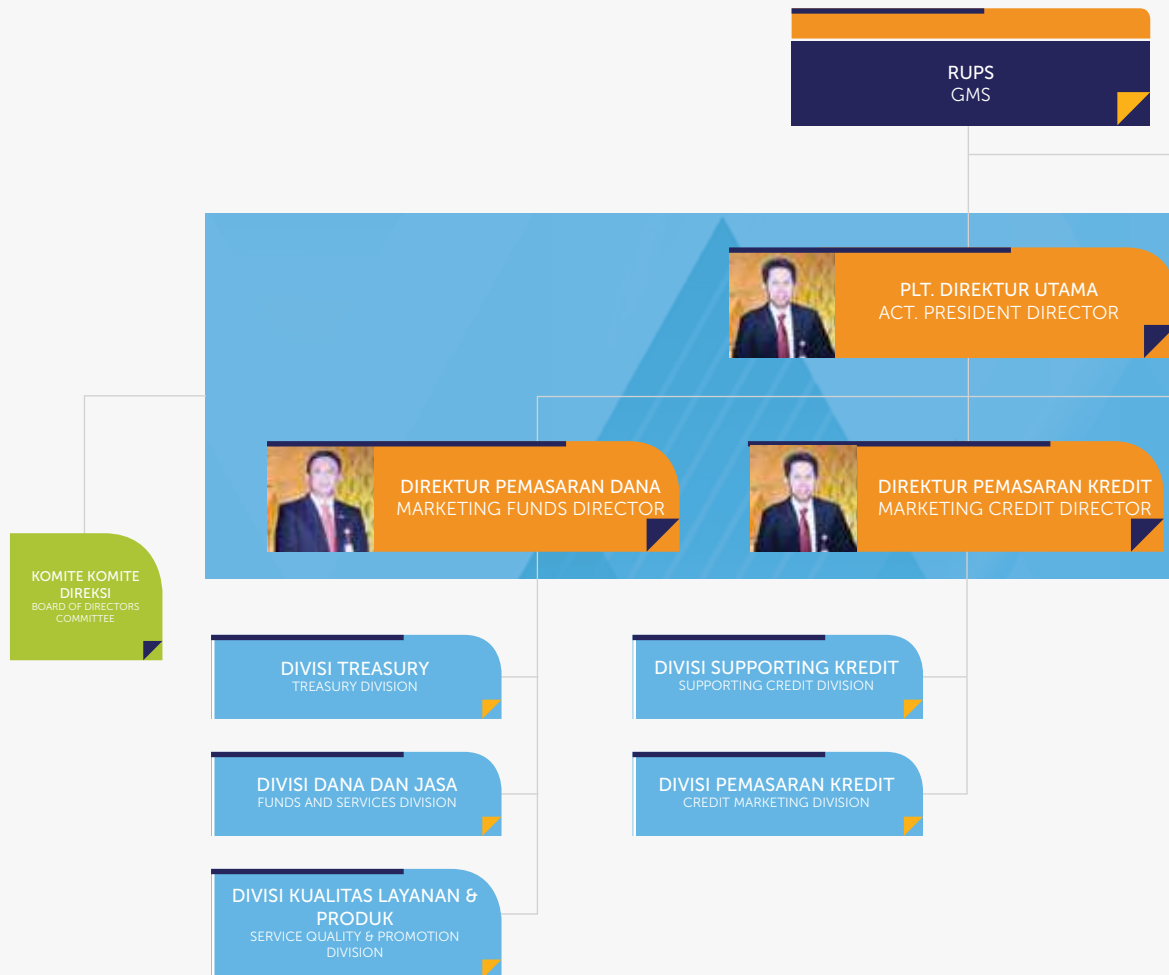


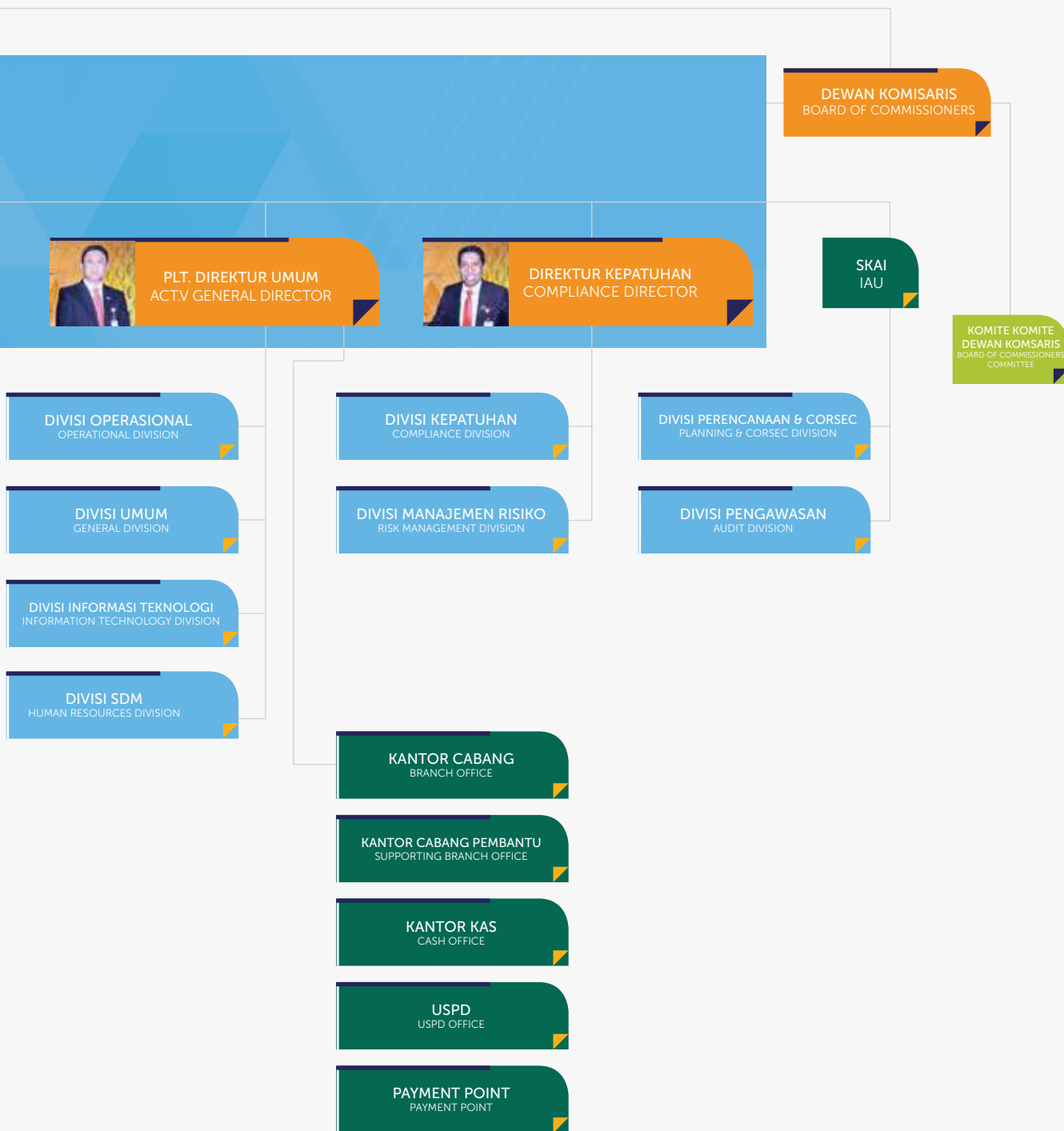
Menggambarkan kedinamisan, berpikiran terbuka dan berwawasan luas.
Reflecting dynamic, open minded and broad perspective.



STRUKTUR ORGANISASI BANK NTT

Bank NTT Organizational Structure







INFORMASI KEPEMILIKAN SAHAM

Sharehold Information

Modal Dasar

Berdasarkan akta No.8 tanggal 27 Mei 2016 dari notaris Lalu Muhamad Supriandi, S.H., M.Kn, modal dasar Bank adalah sebesar Rp4.000.000.000.000, terbagi atas 300.000.000 lembar saham seri A dengan nominal Rp10.000 dan 100.000.000 lembar saham seri B dengan nilai nominal Rp10.000,-

Saham Seri A merupakan saham yang hanya dapat dimiliki oleh Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kota dan Pemerintah Kabupaten. Saham Seri A mempunyai hak suara khusus, dapat ditukar dengan saham Seri B, menerima dividen dan sisa likuidasi terlebih dahulu serta memiliki hak suara khusus dalam mengajukan usul pencalonan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Bank. Saham Seri B adalah saham biasa.

Authorized capital

Based on notarial deed No. 8 dated May 27, 2016 of the notary Lalu Muhamad Supriandi, SH, M.Kn, the authorized capital of the Bank is Rp4,000,000,000,000, divided into 300,000,000 shares of series A with nominal value of Rp10,000 and 100,000,000 Series B shares with a nominal value of Rp10,000, -

Series A Shares are shares that can only be owned by Provincial Government, City Government and District Government. Series A Shares have special voting rights, may be exchanged for Series B shares, receive dividends and residual liquidation in advance and have special voting rights in proposing the nomination of members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Bank. Series B Shares are ordinary shares.

PEMIMPIN KANTOR CABANG BANK NTT

Basic Capital Development

Tahun Year	Dasar Hukum	Nominal Modal Dasar Rp. Nominal Authorized Capital	Legal Basis
1999	Akta Pendirian Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.122 tanggal 22 April 1999 yang dibuat dihadapan Silvester Joseph Mambaitfeto, SH Notaris di Kupang.	80.000.000.000,-	Deed of Establishment of Limited Liability Company Regional Development Bank of East Nusa Tenggara No.122 dated 22 April 1999 made before Silvester Joseph Mambaitfeto, SH Notary in Kupang.
2004	Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No.105 tanggal 21 Agustus 2004 dan diperkuat dengan akta perubahan (addendum) akta tersebut No.151 tanggal 31 Agustus 2005, yang dibuat dihadapan Silvester Joseph Mambaitfeto, SH Notaris di Kupang.	250.000.000.000,-	Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders No.105 dated August 21, 2004 and drawn up before Silvester Joseph Mambaitfeto, SH Notary in Kupang.
2007	Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No.60 tanggal 13 Juni 2007, yang dibuat dihadapan Emmanuel Mali, SH Notaris di Kupang.	500.000.000.000,-	Deed of Minutes of Extraordinary GMS No.60 dated June 13, 2007, drawn up before Emmanuel Mali, SH Notary in Kupang.
2010	Akta No. 73 tanggal 15 Nopember 2010 yang dibuat dihadapan Silvester Joseph Mambaitfeto, SH Notaris di Kupang.	1.000.000.000.000,-	Deed No. 73 dated November 15, 2010 made before Silvester Joseph Mambaitfeto, SH Notary in Kupang.
2016	Akta No. 08 tanggal 27 Mei 2016 yang dibuat dihadapan Lalu Muhamad Supriandi, SH.M.Kn Notaris di Kabupaten Manggarai Barat – Labuan Bajo.	4.000.000.000.000,-	Deed No. 08 dated May 27, 2016 made before Hart Muhamad Supriandi, SH.M.Kn Notary in West Manggarai District-Labuan Bajo.



Modal Ditempatkan dan Disetor serta Tambahannya Modal Disetor

Dominasi kepemilikan saham Bank NTT tercatat sebesar 31.54% dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur selaku pemegang saham utama, 6.39% dimiliki oleh Pemerintah Kota Kupang, 62.02% dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten se-NTT dan 0.05% merupakan saham perorangan.

Susunan Pemegang Saham Bank NTT pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut :

Issued and Paid Up Capital and Additional Paid-in Capital

The dominance of Bank NTT's share ownership was 31.54% owned by the East Nusa Tenggara Provincial Government as the main shareholder, 6.39% owned by the Kupang City Government, 62.02% owned by the NTT Regency Government and 0.05% was individual shares.

The composition of the NTT Bank Shareholders as at 31 December 2018 is as follows:

SAHAM SERI A :	LEMBAR SAHAM SHARE STOCK	PERSENTASE (%) PERCENTAGE (%)	NOMINAL Rp. NOMINAL Rp.	SHARE A SERIES :
Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur	40,516,200	31.54	405,162,000,000	East Nusa Tenggara Provincial Government
Pemerintah Kota Kupang	8,205,000	6.39	82,050,000,000	Kupang City Government
Pemerintah Kabupaten :				District government :
Pemkab. Kupang	9,320,952	7.25	93,209,520,000	Regency Government. Kupang
Pemkab. Timor Tengah Utara	8,769,187	6.83	87,691,870,000	Regency Government. Timor Tengah Utara
Pemkab. Timor Tengah Selatan	7,684,084	5.98	76,840,840,000	Regency Government. Timor Tengah Selatan
Pemkab. Sumba Timur	6,300,000	4.90	63,000,000,000	Regency Government. East Sumba
Pemkab. Sumba Barat	5,500,000	4.28	55,000,000,000	Regency Government. West Sumba
Pemkab. Manggarai Timur	5,000,000	3.89	50,000,000,000	Regency Government. East Manggarai
Pemkab. Belu	4,227,311	3.29	42,273,110,000	Regency Government. Speckle
Pemkab. Rote Ndao	3,555,000	2.77	35,550,000,000	Regency Government. Rote Ndao
Pemkab. Sumba Barat Daya	3,300,000	2.57	33,000,000,000	Regency Government. Sumba Barat Daya
Pemkab. Lembata	2,992,500	2.33	29,925,000,000	Regency Government. Lembata
Pemkab. Manggarai	2,881,574	2.24	28,815,740,000	Regency Government. Manggarai
Pemkab. Sumba Tengah	2,744,438	2.14	27,444,380,000	Regency Government. Central Sumba
Pemkab. Manggarai Barat	2,500,000	1.95	25,000,000,000	Regency Government. West Manggarai
Pemkab. Flores Timur	2,500,000	1.95	25,000,000,000	Regency Government. East Flores
Pemkab. Nagekeo	2,300,000	1.79	23,000,000,000	Regency Government. Nagekeo
Pemkab. Sabu Raijua	2,200,000	1.71	22,000,000,000	Regency Government. Sabu Raijua
Pemkab. Ende	2,101,578	1.63	21,015,780,000	Regency Government. Ende



SAHAM SERI A :	LEMBAR SAHAM SHARE STOCK	PERSENTASE (%) PERCENTAGE (%)	NOMINAL Rp. NOMINAL Rp.	SHARE A SERIES :
Pemkab. Malaka	2,000,000	1.56	20,000,000,000	Regency Government. Malacca
Pemkab. Sikka	1,566,346	1.22	15,663,460,000	Regency Government. Sikka
Pemkab. Alor	1,125,665	0.88	11,256,650,000	Regency Government. Alor
Pemkab. Ngada	1,100,000	0.86	11,000,000,000	Regency Government. Ngada
JUMLAH SAHAM PEMERINTAH KABUPATEN	79,668,635	62.02	796,686,350,000	NUMBER OF STOCK GOVERNMENT DISTRICT
JUMLAH SAHAM SERI A	128,389,835	99.95	1,283,898,350,000	NUMBER OF STOCK A SERIES
SAHAM SERI B :				STOCK SERIES B:
Charles Amos Corputty, BSc, MBA, MSc	40.000	0.03	400.000.000	Charles Amos Corputty, BSc, MBA, MSc
Luther Oktovianus Wila Huky	20.000	0.01	200.000.000	Luther Oktovianus Wila Huky
Johan Christian Tallo	10.000	0.01	100.000.000	Johan Christian Tallo
JUMLAH SAHAM SERI B	70.000	0.05	700.000.000	NUMBER OF STOCK SERIES B
JUMLAH SAHAM SERI A & B	128,459,835	100.00	1,284,598,350,000	JUMLAH SAHAM SERI A & B

Perkembangan Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh.

The Development of Issued an Fully Paid Capital

Jutaan Rp.

Millions Rp.

Pemegang Saham Shareholder	2014	2015	2016	2017	2018
SAHAM SERI A SHARE A SERIES					
Pemerintah Propinsi NTT NTT Province Government	255.162	255.162	355.162	405.162	405.162
Pemerintah Kota Kupang Kupang City Government	52.050	52.050	72.050	82.050	82.050
Pemerintah Kabupaten se NTT District Government in NTT	419.936	482.936	653.186	723.686	796.686
JUMLAH SAHAM SERI A NUMBER OF STOCK A SERIES	727.148	790.148	1.080.398	1.210.898	1,283,898
SAHAM SERI B SHARE SERIES B					
Charles Amos Corputty	200	200	400	400	400
Luther Oktovianus Wila Huky	-	-	200	200	200
Johan Christian Tallo	100	100	100	100	100
JUMLAH SAHAM SERI B NUMBER OF STOCK SERIES B	300	300	700	700	700
JUMLAH SAHAM NUMBER OF SHARES	727.448	790.448	1.081.098	1.211.598	1,284,598

Tambahan Modal Disetor

Setoran modal dari para pemegang saham Bank sampai dengan 31 Desember 2018, yang belum memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan adalah sebesar Rp43.478.509.301,- yang merupakan setoran saham seri A. Setoran modal tersebut dibukukan pada akun "Tambahan modal disetor – modal disetor lainnya".

Modal Sumbangan

Modal Sumbangan sebesar Rp247.088.700,- merupakan sumbangan bantuan sarana perbankan yang diperoleh dari Bank Indonesia berupa penyediaan jasa konsultasi, penyediaan perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software) serta pelatihan, sesuai dengan surat dari Bank Indonesia No.26/23/Bppp tanggal 21 Mei 1993.

Kepemilikan Saham oleh Direksi dan Komisaris

Per posisi 31 Desember 2018, Direksi dan Komisaris Bank NTT tidak memiliki saham di Bank NTT.

Kepemilikan Saham oleh Masyarakat

Kepemilikan Saham oleh masyarakat atau Saham Perorangan yang merupakan Saham Seri B dengan kepemilikan saham kurang dari 5% masing-masing adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham Share Series B :	LEMBAR SAHAM Shares	PERSENTASE (%) PERCENTAGE (%)	NOMINAL Rp. NOMINAL Rp.
Charles Amos Corputty, BSc, MBA, MSc	40.000	0.04	400.000.000,-
Luther Oktovianus Wila Huky	20.000	0.02	200.000.000,-
Johan Christian Tallo	10.000	0.01	100.000.000,-
JUMLAH SAHAM SERI B NUMBER OF SHARE SERIES B	70.000	0.06	700.000.000,-

Additional Paid-in Capital

Capital deposit from the Bank's shareholders up to December 31, 2018, which has not obtained approval from the Financial Services Authority amounting to Rp.43,478,509,301, which is a series A share deposit. The capital deposit is recorded in the account "Additional paid-in capital - paid-in capital others".

Capital Donations

Donation capital amounting to Rp247,088,700, - is a contribution of banking facilities assistance obtained from Bank Indonesia in the form of providing consulting services, providing hardware (software) and software (software) and training, in accordance with a letter from Bank Indonesia No.26/23/BPPP dated May 21, 1993.

Share Ownership by Directors and Commissioners

As of December 31, 2018, Directors and Commissioners of Bank NTT do not have shares in Bank NTT.

Community Ownership of Shares

Community Share Ownership or Individual Shares which are Series B Shares with share ownership of less than 5% each are as follows:



PROFIL ENTITAS ANAK, ENTITAS ASOSIASI, PENYERTAAN SAHAM & AFILIASI

Entitas Anak

Per posisi 31 Desember 2018 Bank NTT tidak memiliki Anak Perusahaan (Entitas Anak) dan tidak memiliki Saham lebih dari 5% pada perusahaan lain.

Entitas Asosiasi

Per posisi 31 Desember 2018 Bank NTT tidak memiliki Entitas Asosiasi.

VENTURA BERSAMA

Per posisi 31 Desember 2018 Bank NTT tidak memiliki Anak Perusahaan atau penyertaan saham pada Joint Ventura, Special Purpose Vehicle (SPV) atau tidak memiliki group perusahaan.

JARINGAN KANTOR DAN ATM

Dengan semangat pelayanan kepada masyarakat, Bank NTT tidak hanya melayani di wilayah perkotaan saja tetapi menyebar ke berbagai daerah terpencil di seluruh Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dengan semangat itulah maka Bank NTT tersebar di wilayah Kota Kupang dan wilayah Kabupaten se Nusa Tenggara Timur serta Kota Surabaya – Jawa Timur.

PROFILE OF ENTITIES CHILDREN, ASSOCIATED ENTITIES, STOCK PAYABILITY & AFFILIATES

Subsidiary

Per position December 31, 2018 Bank NTT has no Subsidiaries (Subsidiaries) and does not own more than 5% of Shares in other companies.

Associated Entity

Per position December 31, 2018 Bank NTT has no Associated Entity.

VENTURA BERSAMA

Per position December 31, 2018 Bank NTT has no Subsidiary or investment in Joint Venture, Special Purpose Vehicle (SPV) or does not have a group of companies.

OFFICE NETWORK AND ATM

With the spirit of service to the community, NTT Bank not only serves in urban areas only but spread to remote areas throughout the province of East Nusa Tenggara. It is with that spirit that Bank NTT is spread in Kupang City and East Nusa Tenggara Regency and East Java.

KANTOR PUSAT Headquarters

NO	NAMA	ALAMAT Adress	TELP/FAX Telp/Fax	NAME
1	Kantor Pusat	Jl. W. J. Lalamentik 102 Kupang	(0380) 840555 - Fax 840567	Headquarters

KANTOR CABANG UTAMA & CABANG KHUSUS

Main Branch Office & Special Branch

NO	NAMA	ALAMAT Address	TELP/FAX Telp/Fax	NAME
1	Kantor Cabang Utama Kupang	Jl. Cak Doko No. 50 Kupang	(0380) 840555 - Fax 840567	Main Branch Office of Kupang
2	Kantor Cabang Khusus	Jl. W. J. Lalamentik No. 102	(0380) 840555 - Fax. 840567	Special Branch Office

KANTOR CABANG

Branch Office

NO	NAMA	ALAMAT Address	TELP/FAX Telp/Fax	NAME
1	Cabang Surabaya	Jl. Panglima Sudirman, No. 74	(031) 5350352, Fax 5467638	Surabaya branch
2	Cabang Maumere	Jl. El Tari Maumere	(0382) 038221644	Maumere Branch
3	Cabang Atambua	Jl. Jend. Sudirman, No. 43	(0389) 21178, 21263, 21460 Fax 21014	Atambua Branch
4	Cabang Ende	Jl. Dr. Moh. Hatta, No. 60	(0381) 21671,21672,21673 Fax 21132	Ende Branch
5	Cabang Waingapu	Jl. Ahmad Yani, No. 18	(0387) 63000, 63009,61696 Fax 61695	Waingapu Branch
6	Cabang Ruteng	Jl. Katedral	(0385) 21261,21914, Fax 21995	Ruteng Branch
7	Cabang Lewoleba	Jln. Trans Lembata	(0383) 41439,61695, Fax 41267	Lewoleba Branch
8	Cabang Bajawa	Jl. Gajah Mada, No. 1	(0384) 21680,21717,21525 Fax 21496	Bajawa Branch
9	Cabang Larantuka	Jl. Yoakhim L.B. de Rosari, No. 27	(0383) 21603, Fax 21562	Larantuka Branch
10	Cabang Kefamenanu	Jl. El Tari Kefamenanu	(0388) 038831133	Kefamenanu Branch
11	Cabang Waikabubak	Jl. Gajah Mada, No. 10 Waikabubak Kab. Sumba Barat	(0387) 21184,21215, Fax 21503	Waikabubak Branch
12	Cabang Kalabahi	Jl. Dr. Sutomo No. 1	(0386) 21500,21720 Fax 21741	Kalabahi Branch
13	Cabang SoE	Jl. Dipanegoro No. 01	(0388) 21885,21887, Fax 21014	SoE Branch
14	Cabang Rote - Ndao	Jl. Gereja, No. 1	(0380) 87185,87186, 87187, Fax 871381	Rote - Ndao Branch
15	Cabang Betun	Jl. Wei Abuk Betun	(0868) 812117562	Branch of Betun

**KANTOR CABANG**

Branch Office

NO	NAMA	ALAMAT Adress	TELP/FAX Telp/Fax	NAME
16	Cabang Labuan Bajo	Jl. Wae Kelambu – Labuan Bajo	(031) 5350352, Fax 5467638	Branch of Labuan Bajo
17	Cabang Mbay	Jl. Raya Mbay - Aigela	-----	Mbay branch
18	Cabang Waitabula	Jl. Ranggaroko Kel. Langgalero Kab. Sumba Barat Daya.	(0387) 24218, Fax 24219	Waitabula Branch
19	Cabang Borong	Jl. Raya Ruteng - Bajawa	-----	Borong Branch
20	Cabang Anakalang	Jl. Lintas Waikabubak-Waingapu	081337172084	Anakalang Branch
21	Cabang Sabu	Jl. El Tari Seba Kec. Sabu Barat Kab.. Sabu Raijua	(0380) 861199	Sabu Branch
22	Cabang Oelamasi	Jl. Timor Raya KM 36, Kompleks Perkantoran Bupati Kupang Oelamasi – Kab.Kupang	-----	Oelamasi Branch

KANTOR CABANG PEMBANTU

Branch office

NO	NAMA	ALAMAT Adress	TELP/FAX Telp/Fax	NAME
1	Cabang Pembantu Wali Kota	Jl. SK Lerrick – Kota Kupang	(0380) 825755	Mayor's Sub-Branch
2	Cabang Pembantu Baun	Jl. Raya Kupang - Baun Kab. Kupang	(0382) 23270	Baun Helper Branch
3	Cabang Pembantu Takari	Jl. Timor Raya Kab. Kupang	-----	Takari Helper Branch
4	Cabang Pembantu Wolowaru	Jln. Raya Ende-Maumere Kab. Ende	(0381) 41070	Wolowaru Sub-Branch
5	Cabang Pembantu Maurole	Jln Raya Pasar Maurole	086812131677	Maurole's Sub-Branch
6	Cabang Pembantu Melolo	Jl. Raya Melolo Kab. Sumba Timur	-----	Melolo Sub-Branch
7	Cabang Pembantu Lewa	Jl. Raya Waingapu-Waikabubak	08113819676	Lewa Sub-Branch
8	Cabang Pembantu Waiwerang	Jl. Kebun Raya Kab. Flores Timur	(0383) 24111, 24112	Waiwerang Sub-Branch
9	Cabang Pembantu Niki-Niki	Jl. Timor raya Niki-Niki Kab. TTS	(0388) 81111, 81232	Niki-Niki Helper Branch
10	Cabang Pembantu Oinlasi	Jl. Stanis Banunaek - Niki-Niki	08113819541	Oinlasi Helper Branch

KANTOR CABANG PEMBANTU

Branch office

NO	NAMA	ALAMAT Address	TELP/FAX Telp/Fax	NAME
11	Cabang Pembantu Kewapante	Jl. Maumere - Larantuka Kab. Sikka	-----	Kewapante Sub-Branch
12	Cabang Pembantu Balauring	Jl. Trans Lembata Balauring Kab.Lembata	08113819690	Balauring Sub-Branch
13	Cabang Pembantu Reo	Jl. Raya Ruteng-Reo, Kab. Manggarai	(0385) 61371	Reo Sub-branch
14	Cabang Pembantu Atapupu	Jln. Raya Motaain - Atapupu	086812131677	Atapupu Sub-Branch
15	Cabang Pembantu Weluli	Jl. Atambua - Weluli	08113819704	Weluli Auxiliary Branch
16	Cabang Pembantu Pante Baru	Jln. Raya Pantai Baru - Ba'a	08113819698	Pante Baru Helper Branch
17	Cabang Pembantu Aimere	Jl. Raya Bajawa - Ruteng Kab. Ngada	085230234929, 08113819696	Aimere Helper Branch
18	Cabang Pembantu Oelolok	Jl Timor Raya Kab. TTU	08113819547	Oelolok Sub-Branch
19	Cabang Pembantu Lembor	Jl. Nangalili - Lembor	08113819702	Lembor Auxiliary Branch
20	Cabang Pembantu Kapan	Jl. Kapan - SoE - Kapan, Kab. TTS	08113819543	Kapan the Sub-Branch
21	Cabang Pembantu Mena	Jl. Trans Mena - Atapupu, Kab. TTU	08113819706	Mena Helper Branch
22	Cabang Pembantu Waemoro	Jl. Raya Ruteng Kab. Manggarai	08113819708	Waemoro Sub-branch
23	Cabang Pembantu Iteng	Jl. Iteng - Ruteng Kab. Manggarai	0811381971	Iteng Sub-Branch
24	Cabang Pembantu Elopada	Jl. Raya Elopada - Waetabula	08113819714	Elopada Sub-Branch
25	Cabang Pembantu Kabir	Jln. Raya Kabir	08113819694	Kabir Sub-Branch
26	Cabang Pembantu Nggongi	Jln. Raya Trans Waingapu - Karera	038621500	Nggongi Sub-Branch
27	Cabang Pembantu Paga	Jl. Raya Maumere - Ende	08113819716	Paga Sub-Branch
28	Cabang Pembantu Boawae	Jl. Raya Trans Ende - Bajawa	081339456488	Boawae Helper Branch
29	Cabang Pembantu Watunggong	Jl. Raya Watunggong – Elar Borong	-----	Watunggong Sub-Branch
30	Cabang Pembantu Naikliu	Jl. Raya Naikliu,Amfoang Utara-Kab.Kupang	-----	Naikliu Sub-Branch
31	Cabang Pembantu Kaputu	Jl. Raya Trans Kaputu- Betun, Kab. Malaka	-----	Kaputu Sub-Branch
32	Cabang Pembantu Motaain	Jl. Raya Motaain, Tasifeto Timur-Kab. Belu	-----	Motaain Sub-Branch

**KANTOR CABANG PEMBANTU**

Branch office

NO	NAMA	ALAMAT Adress	TELP/FAX Telp/Fax	NAME
33	Cabang Pembantu Kolbano	Jl. Raya Kolbano-Batu Putih, Kolbano-Kab.TTS	-----	Kolbano Helper Branch
34	Cabang Pembantu Busalangga	Jl. Busalangga-Ba'a, Kec. Rote Barat Laut-Kab. Rote Ndao	-----	Busalangga Sub-Branch
35	Cabang Pembantu Mukun	Desa Mukun, Kec. Kota Komba-Manggarai Timur	-----	Mukun Sub-Branch
36	Cabang Pembantu Pota	Jl. Raya Pota-Buntal, Kab. Manggarai Timur	-----	Pota Sub-Branch
37	Cabang Pembantu Bukapiting	Jl. Bukapiting RT.12 /RW 06 Kec. Alor Timur Laut-Kabupaten Alor.	-----	Bukapiting Sub-Branch
38	Cabang Pembantu Wairiang	Jl. Trans Lembata, Kec. Buyasuri – Kab. Lembata	-----	Wairiang Sub-Branch
39	Cabang Pembantu Weliman	Jl. Loro Haitimuk, Kec. Weliman Kab. Malaka	-----	Weliman Auxiliary Branch
40	Cabang Pembantu Nemberala	Desa Nemberala Kec. Rote Barat Daya Kab.Rote Ndao.	-----	Nemberala Sub-Branch

KANTOR KAS

Cash Office

NO	NAMA	ALAMAT Adress	TELP/FAX Telp/Fax	NAME
1	Kas RSUD. Prof. Dr. W. Z.Johanes	Jln. Moh. Hatta 19, Kupang (kompleks RSUD W. J. Johannes)	(0380) 833147	Prof. Dr. W. Z. Johannes Hospital Cash
2	Kas Oepura	Jln. Soeharto Oepura Kupang	-----	Oepura Cash
3	Kas Kantor Gubernur NTT	Jln. Polisi Militer Kupang (lt. 1) Aula Eltari (Kom. Kntr. Gub. NTT)	Telp (0380) 832407 Fax (0380) 828755	Treasury Office of the Governor of NTT
4	Kas Oeba	Jln. Alor Oeba Kupang	(0380) 820626	Oeba Cash
5	Kas Merdeka	Jln. Ahmad Yani, Merdeka - Kupang	(0380) 829101	Kas Merdeka
6	Kas Universitas Kristen Artha Wacana	Jln. Adi Sucipto - Oesapa Kupang	081339231986	Kas Artha Wacana Christian University
7	Kas RSUD TC. Hilers Maumere	Jln. Wairklau - Maumere Kab. Sikka (Komp. RSUD TC. Hilers)	(0382) 23853	Cash RSUD TC. Hilers Maumere
8	Kas Universitas Flores	Jln. Sam Ratulangi - Ende	(0381) 23173	University of Flores cash

KANTOR KAS Cash Office				
NO	NAMA	ALAMAT Address	TELP/FAX Telp/Fax	NAME
9	Kas Kantor Bupati Ende	Jln. Eltari (Kom. Kantor Bupati Ende)	(0381) 21167	Regent of Ende Office Cash
10	Kas RSUD Umbu Raha Meha	Jln. Adam Malik 54 - Waingapu	-----	Cash of Umbu Raha Meha Hospital
11	Kas Pahunga Lodu / Mangili	Jln. Raya Mangili - Sumba Timur	-----	Pahunga Lodu/Mangili Cash
12	Kas RSK. Lindimara	Jln. Prof. Dr. W. J. Johannes No. 4 Waingapu	-----	SSR Cash. Lindimara
13	Kas RSUD. Larantuka	Jln. Herman Fernandez - Larantuka	(0383) 21259	Hospital Cash Larantuka
14	Kas STKIP Ruteng	Jln. Ahmad Yani No.10 - Ruteng	-----	Kas STKIP Ruteng
15	Kas Kantor Bupati Manggarai	Jln. Motang Rua No. 1 Kota Ruteng	-----	Manggarai Regent Office Cash
16	Kas RSUD Ruteng	Jln. Dr. Sutomo No. 1 Kota Ruteng	-----	Cash at Ruteng Hospital
17	Kas RSUD Atambua	Jln. Dr. Soetomo 2, Atambua	-----	Cash Atambua Hospital
18	Kas Kantor Bupati Rote Ndao	Kom. Perkantoran Bumi Ti'i Langga Permai Kantor Bupati Rote	-----	Regent Office Cash Rote Ndao
19	Kas Kantor Bupati Alor	Jln. El Tari 1, Kalabahi	-----	Alor Regent Office Cash
20	Kas RSUD Kalabahi	Jln. Dr. Soetomo 8, Kalabahi	-----	Cash of the Kalabahi Hospital
21	Kas RSUD Lewoleba	Jln. Trans Lembata - Lewoleba	-----	Cash of Lewoleba General Hospital
22	Kas Kantor Bupati Sumba Barat	Jln. Wae Karou (Kom. Kantor Bupati Sumba Barat)	-----	West Sumba Regent Office Cash
23	Kas RSUD Bajawa	Jln. Diponegoro (Kom. RSUD Bajawa)	-----	Cash at Bajawa General Hospital
24	Kas Oesapa	Jln. Timor Raya – Kupang	0380-881331	Oesapa Cash
25	Kas Kampung Ujung	Jln. Cumi-Cumi Labuan Bajo	-----	Kampung Ujung Cash
26	Kas Pagal	Jln. Reo - Ruteng	-----	Pagal Cash
27	Kas Kantor Bupati Sumba Timur	Jln. Soeharto - Waingapu	-----	East Sumba Regent Office Cash
28	Kas Kantor Bupati Belu	Jln. El Tari No. 1, Kel. Umanen – Kab.Belu	038121761	Belu Regent Office Cash
29	Kas Wolowona	Jl. Hasanudin-Kec. Ende Timur	038831133	Wolowona Cash

**KANTOR KAS**
Cash Office

NO	NAMA	ALAMAT Address	TELP/FAX Telp/Fax	NAME
30	Kas RSUD Kefamenanu	Jln. Letjen Soeprpto Kefamenanu	-----	Cash of Kefamenanu General Hospital
31	Kas Kantor Bupati Manggarai Timur	Jl. Toka- Kota Borong	08113819700	Cash Office of the East Manggarai Regent
32	Kas Kantor Bupati Sumba Tengah	Kompleks Pemerintahan Makatul - Waibakul	-----	Central Sumba Regent Office Cash
33	Kas Kantor Bupati Sumba Barat Daya	Kompleks Pemerintahan Daerah Waitabula	038763000	Cash Office of the Southwest Sumba Regent
34	Kas Namosain	Jl. Pahlawan 175, Namosain - Kupang	-----	Namosain Cash
35	Kas Nong Meak	Jl. Nong Meak No.01 – Maumere	-----	Nong Meak Cash
36	Kas Pasar Kadelang	Jl. Buton, Kec.Teluk Mutiara – Alor	-----	Kadelang Market Cash
37	Kas Kantor Bupati Manggarai Barat	Jl. Frans Sale Lega – Labuan Bajo	-----	Cash Office of West Manggarai Regent
38	Kas Lamahora	Jl. Trans Lembata - Lamahora	-----	Lamahora Cash
39	Kas Haliwen	Jl. Wehor - Atambua	-----	Haliwen's Cash
40	Kas UNDANA	Jl. Adi Sucipto Penfui – Kupang	-----	UNDANA Cash
41	Kas RS. St. Elisabeth Lela	Jl. Dusun Tada, Desa Lela - Sikka	-----	Hospital cash St. Elisabeth Lela
42	Kas Kupang Tengah	Jl. Timor Raya Km.15 Kota Kupang	-----	Middle Kupang cash
43	Kas Kelapa Lima	Jl. Timor Raya Km.5 Kota Kupang	-----	Kelapa Lima Cash
44	Kas Tuak Daun Merah	Jl. Bundaran PU Kompleks Ruko Permai, Kota Kupang	-----	Red Tuak Leaves Cash
45	Kas Tenau	Jl Simpang Raya Tenau, Kota Kupang	-----	Tenau's cash
46	Kas Sikumana	Jl. H.R Koroh No.132 Kel. Sikumana.	-----	Sikumana Cash
47	Kas Kantor Bupati Nagekeo	Kompleks Kantor Bupati Nagekeo, Lape-Mbay	-----	Nagekeo Regent Office Cash
48	Kas RSUD SoE	Jl. Hayam Wuruk, Kota SoE-Kab.TTS	-----	Cash of the RSUD SoE

KANTOR KAS Cash Office				
NO	NAMA	ALAMAT Address	TELP/FAX Telp/Fax	NAME
49	Kas Pasar Inpres SoE	Jl. Bougenville, Kota SoE- Kab.TTS	-----	Cash of the SoE Presidential Instruction Market
50	Kas Kantor Bupati Sabu Raijua	Jl. Trans Seba-Bolou-Kab. Sabu Raijua	-----	Office of the Regent of Sabu Raijua
51	Kas LLBK – Siliwangi	Jl. Siliwangi, Kel. LLBK-Kota Kupang	-----	Cash LLBK - Siliwangi
52	Kas Pasar Oebobo	Jl. Walter Mongonsidi, Kel. Fatululi-Kota Kupang	-----	Oebobo Market Cash
53	Kas BTN Kolhua	Jl. Fetor Foenay, Kel. Maulafa-Kota Kupang	-----	Kolhua BTN Cash
54	Kas Penfui	Jl. Adi Sucipto RT.008/ RW.04 Penfui – Kota Kupang.	-----	Penfui Cash
55	Kas Kantor Oesao	Jln. Timor Raya Km 25,5 - Kab. Kupang	-----	Oesao Office Cash
56	Kas RSUD Waikabubak	Kompleks RSUD Waikabubak – Kab. Sumba Barat	-----	Cash at Waikabubak Hospital
57	Kas Kantor Bupati Timor Tengah Selatan	Jl. Piet A. Tallo No.1 SoE, Kab. TTS	-----	Cash Office of the Regent of South Central Timor
58	Kas Kota Lantuka	Jl. Trans Lantuka – Mamere	-----	Lantuka City Cash
59	Kantor Kas Weoe	Jl. Raya Weoe Kec. Wewiku Kab. Malaka	-----	Weoe Cash Office
60	Kantor Kas Politani Kupang	Kompleks Kampus Politeknik Pertanian Negeri Kupang	-----	Kupang Politani Cash Office
61	Kantor Kas Pasar Kasih Naikoten	Jl. Jend.Soeharto No.50A Naikoten I Kota Kupang	-----	The Kasih Naikoten Market Cash Office
62	Kantor Kas Mbaumuku	Jl. Gajah, Ruko Pemda Kab. Manggarai	-----	Mbaumuku Cash Office
63	Kantor Kas RSUD Naibonat	Kompleks RSUD Naibonat Kab. Kupang	-----	Cash Office of RSUD Naibonat
64	Kantor Kas RSUD Ba'a	Kompleks RSUD Ba'a Kab. Rote Ndao	-----	Ba'a Hospital Cash Office

**KANTOR UNIT SIMPAN PINJAM DESA (USPD)**

Village Loan Savings Unit Office

NO	NAMA	ALAMAT Address	TELP/FAX Telp/Fax	NAME
1	USPD Oe'Ekam	Jl. Amanuban Timur, Kab. Timor Tengah Selatan	08113819529	USPD Oe'Ekam
2	USPD Panite	Jl. Amanuban Selatan, Kabupaten Timor Tengah selatan.	08113819528	USPD Panite
3	USPD Kokar	Jl. Raya Jack Djobo, Kec. Alor Barat Laut - Kab. Alor	-----	USPD Kokar
4	USPD Moru	Jl. Raya Pasar Moru, Kec. Alor Barat Daya - Kab. Alor	-----	USPD Moru
5	USPD Boru	Jl. Raya Maumere Larantuka, Kec. Wulangitang	-----	USPD Boru
6	USPD Hinga	Jl. Raya Trans Sagu, Kec. Kalobalokit, Kab. Flores Timur	-----	USPD Hinga
7	USPD Kota Baru	Jl. Trans Utara Ende, Kec. Kota Baru, Kab. Ende	-----	USPD Kota Baru
8	USPD Detusoko	Jl. Negara Ende – Maumere Kec. Detusoko, Kab. Ende	-----	USPD Detusoko
9	USPD Nangapanda	Jl. Negara Ende – Bajawa, Kec Nangapanda, Kab. Ende	-----	USPD Nangapanda
10	USPD Wajewa Barat	Jl. Waimagura, Kec. Wajewa Barat, Kab. Sumba Barat Daya	-----	USPD Wajewa Barat
11	USPD Kodi Utara	Jl. Raya Waitabula Kodi Utara, Kec. Kodi Utara, Kab. Sumba Barat Saja	-----	USPD Kodi Utara
12	USPD Hadakewa	Jl. Trans Lembata, Kec. Lebatukan, Kab. Lembata	-----	USPD Hadakewa
13	USPD Bola	Jl. Raya Bola Mapitara, Km.25, Kec. Bola. Kab, Sikka	-----	USPD Bola
14	USPD Talibura	Jl. Raya Maumere- Larantuka, Kec. Talibura, Kab. Sikka	-----	USPD Talibura

KANTOR UNIT SIMPAN PINJAM DESA (USPD)

Village Loan Savings Unit Office

NO	NAMA	ALAMAT Address	TELP/FAX Telp/Fax	NAME
15	USPD Nita	Jl. Raya Maumere-Ende, Kec.Nita, Kab. Sikka	-----	USPD Nita
16	USPD Mauponggo	Jl. Raya Mauponggo Mbay, Kec. Mauponggo, Kab Nagekeo	-----	USPD Mauponggo
17	USPD Nangaroro	Jl. Trans Ende – Bajawa, ec.Nagaroroo, Kab. Nagekeo	-----	USPD Nangaroro
18	USPD Golewa	Jl. Raya Bajawa Ende, Kec. Mataloko Kab. Ngada	-----	USPD Golewa
19	USPD So'a	Jl. Raya Bajawa - So'a, Kec. So'a - Kab. Ngada	-----	USPD So'a
20	USPD Riung	Jl. Raya Mbay Riung, Kec. Riung - Kab. Ngada	-----	USPD Riung
21	USPD Satarmese Barat	Jl. Raya Pale – Ramut, Kec. Satarmese Barat, Kab. Manggarai	-----	USPD Satarmese Barat
22	USPD Kuwus	Jl. Raya Ruteng – Terang, Kec.Kuwus - Manggarai Barat	-----	USPD Kuwus
23	USPD Papela	Jl. Raya Ba'a – Papela, Kec. Rote Timur, Kab, Rote Ndao	-----	USPD Papela
24	USPD Tanarighu	Jl. Raya Tanarighu Waikabubak, Kab. Sumba Barat	-----	USPD Tanarighu
25	USPD Lamboya	Jl. Raya Lamboya Waikabubak, Kab. Sumba Barat	-----	USPD Lamboya
26	USPD Nggaha Ori Angu	Jl. Raya Waingapu, Kec. Nggaha Ori Angu, Kab. Sumba Timur	-----	USPD Nggaha Ori Angu
27	USPD Noemuti	Jl. Raya Timor Raya, Kel. Oenaek. Kec. Noemuti, Kab. Timur Tengah Utara	-----	USPD Noemuti
28	USPD Halilulik	Jl. Raya Hailulik – Betun, Kec.Tasifeto Barat	-----	USPD Halilulik
29	USPD Pasar Baru	Jl. Raya Pramuka, Kec. Atambua Barat, Kab. Belu	-----	USPD Pasar Baru

**KANTOR UNIT SIMPAN PINJAM DESA (USPD)**
Village Loan Savings Unit Office

NO	NAMA	ALAMAT Address	TELP/FAX Telp/Fax	NAME
30	USPD Kobalima	Jl. Raya Betun – Kobalima, Kec. Kobalima, Kab. Belu	-----	USPD Kobalima
31	USPD Camplong	Jl.Timor Raya, Kec.Fatuleu Kab. Kupang	-----	USPD Camplong
32	USPD Oekabiti	Jl. Raya Oesao – Oekabiti, Kec.Amarasi Barat, Kab. Kupang	-----	USPD Oekabiti
33	USPD Sabu Timur	Jl. El Tari No.10, Sabu Timur, Kab. Sabu Raijua	-----	USPD Sabu Timur
34	USPD Haekesak	Jl. Raya Atambua - Haekesak	038921178	USPD Haekesak
35	USPD Eban	Jl. Raya Eban - Kefa	038831133	USPD Eban
36	USPD Polen	Jl. Trans Timor – SoE	038821885	USPD Polen
37	USPD Pamakayo	Jl. Trans Ritaebang - Desa Pamakayo Flotim	038321603	USPD Pamakayo
38	USPD Pasar Matawai	Jl. El Tari No. 18- Waingapu - Kota Waingapu	038763000	USPD Pasar Matawai
39	USPD Sabu Raijua	Jl. Raya Raijua – Kab.Sabu Raijua	-----	USPD Sabu Raijua
40	USPD Batakte	Jl. Air Terjun Oenesu	-----	USPD Batakte
41	USPD Maunori	Jl.Raya Maunori – Mbay	-----	USPD Maunori
42	USPD Bambor	Jl. Trans Flores – Bambor – Labuan Bajo	-----	USPD Bambor
43	USPD Terang	Jl. Raya Labuan Bajo – Terang, Labuan Bajo	-----	USPD Terang
44	USPD Bealaing	Jl. Raya Ruteng – Ende, Borong	-----	USPD Bealaing
45	USPD Waelengga	Jl. Raya Baelaing – Borong	-----	USPD Waelengga
46	USPD Pasar Pada	Jl. Trans Nagawutung, Lewole	-----	USPD Pasar Pada
47	USPD Tabundung	Jl. Pinu Pahar, Tabundung - Kab.Sumba Timur	-----	USPD Tabundung
48	USPD Mamboro	Kompleks Kantor Camat Mamboro - Kab. Sumba Tengah	-----	USPD Mamboro
49	USPD Maritaing	Jl. Maritaing, Alor Timur - Kab.Alor	-----	USPD Maritaing

KANTOR UNIT SIMPAN PINJAM DESA (USPD)

Village Loan Savings Unit Office

NO	NAMA	ALAMAT Address	TELP/FAX Telp/Fax	NAME
50	USPD Palla.	Desa Wee Paboba, Kec. Wewewa Utara - Sumba Barat Daya	-----	USPD Palla.
51	USPD Lamalera	Jl. Ikan Paus, Kec. Wulandoni – Kab. Lembata	-----	USPD Lamalera
52	USPD Wini	Jl. Ikan Paus, Kec. Insana Utara – Kab. TTU	-----	USPD Wini
53	USPD Waiwadan	Jl. Trans Adonara – Larantuka, Kec. Adonara Barat – Flores Timur	-----	USPD Waiwadan

PAYMENT POINT

Payment Point

NO	NAMA	ALAMAT Address	TELP/FAX Telp/Fax	NAME
1	SAMSAT Kota Kupang	Jln. R. Suprpto No. 15A - Oeba Kupang	-----	SAMSAT Kota Kupang
2	SAMSAT Kab. Sumba Barat Daya	Jln. Poma - Waikabubak	-----	SAMSAT Kab. Sumba Barat Daya
3	SAMSAT Kab.Sumba Tengah	Jln. Waibakul – Waikabubak	-----	SAMSAT Kab.Sumba Tengah
4	SAMSAT Kab. Ende	Jln. Melati - Ende	-----	SAMSAT Kab. Ende
5	SAMSAT Kab. Flores Timur	Jln. Ahmad Yani - Larantuka	-----	SAMSAT Kab. Flores Timur
6	SAMSAT Kab. Manggarai Timur	Jln. Kompleks Pasar Borong – Manggarai Timur	-----	SAMSAT Kab. Manggarai Timur
7	SAMSAT Kab.Timor Tengah Selatan	Jln. Gunung Mollo - SoE	-----	SAMSAT Kab.Timor Tengah Selatan
8	SAMSAT Kab. Sumba Timur	Jln. Ampera No. 14 Waingapu	03876300	SAMSAT Kab. Sumba Timur
9	SAMSAT Kab. Manggarai	Jln. Katedral No. 04 - Ruteng	038521262	SAMSAT Kab. Manggarai
10	SAMSAT Kab. Manggarai Barat	Jln. Frans Nala - Batu Cermin	038541456	SAMSAT Kab. Manggarai Barat
11	SAMSAT Kab. Ngada	Jln. R. A Kartini - Kota Bajawa	-----	SAMSAT Kab. Ngada
12	SAMSAT Kab. Sikka	Jln. Eltari - Maumere	038221644	SAMSAT Kab. Sikka
13	SAMSAT Kab. Nagakeo	Jln. Trans Mbay - Marakokop	08113819693	SAMSAT Kab. Nagakeo

**PAYMENT POINT**

Payment Point

NO	NAMA	ALAMAT Adress	TELP/FAX Telp/Fax	NAME
14	SAMSAT Kab. Lembata	Jln. Trans Lembata	038341439	SAMSAT Kab. Lembata
15	SAMSAT Kab. Timor Tengah Utara	Jl. El Tari KM. 6 Kota Kefamenanu	038831133	SAMSAT Kab. Timor Tengah Utara
16	SAMSAT Kab. Sumba Barat	Jl. Wae Karou, Lali – Kab. Sumba Barat	-----	SAMSAT Kab. Sumba Barat
17	SAMSAT Kab. Alor	Jl. Ahmad Yani No. 32 - Kalabahi	-----	SAMSAT Kab. Alor
18	SAMSAT Kab. Belu	Jl. A.J. Bere Mau, Kec. Atambua Barat-Kab. Belu	-----	SAMSAT Kab. Belu
19	SAMSAT Swastisari Kota Kupang.	Kompleks Sekolah St. Yoseph Naikoten II – Kota Kupang.	-----	SAMSAT Swastisari Kota Kupang.

MOBIL KAS KELILING BANK NTT

Car Cash To Bank NTT

NO	NAMA	ALAMAT Adress	TELP/FAX Telp/Fax	NAME
1	Kas Mobil Cabang Utama Kupang	Jl. Cak Doko No. 50 Kupang	-----	Cash Car Kupang Main Branch
2	Kas Mobil Cabang Sabu	Jl. Raya Pelabuhan Seba	-----	Cash Car Sabu Branch
3	Kas Mobil Cabang Soe	Jl. Diponegoro No. 01 SoE	-----	Soe Branch Car Cash
4	4 Kas Mobil Cabang Kefamenanu	Jl. El Tari Kefamenanu	-----	4 Cash of the Kefamenanu Branch Car
5	Kas Mobil Cabang Atambua	Jl. Cut Nyak Dien Atambua	-----	Cash Car Atambua Branch
6	Kas Mobil Cabang Maumere	Jl. El Tari Maumere	-----	Cash Car Branch Maumere
7	Kas Mobil Cabang Ende	Jl. Moh. Hatta 60 Ende	-----	Ende Branch Car Cash
8	Kas Mobil Cabang Ruteng	Jl. Katedral Ruteng	-----	Car Cash Branch Ruteng
9	Kas Mobil Cabang Waikabubak	Jl. Bhayangkara Waikabubak	-----	Cash Car Branch Waikabubak
10	Kas Mobil Cabang Waingapu	Jl. Ahmad Yani 18 Waingapu	-----	Cash Car Waingapu Branch
11	Kas Mobil Cabang Pembantu Walikota	Jl. S.K. Lerrick - Kota Kupang	-----	Deputy Mayor's Car Cash
12	Kas Mobil Keliling Cabang Atambua	Jl. Cut Nyak Dien, Atambua – Kab. Belu	-----	Car Cash Around the Atambua Branch
13	Kas Mobil Keliling Cabang Maumere	Jl. El Tari, Maumere – Kab. Sikka	-----	Cash Around the Maumere Branch Car

ATM YANG BERADA DI KOTA KUPANG - NTT

ATM in Kupang City - NTT

NO	NAMA	ALAMAT Adress	NAME
1	ATM Cabang Khusus 2	Jl. W. J. Lalamentik No. 102 Kupang	Special Branch ATM 2
2	ATM Cabang Khusus 4	Jl. W. J. Lalamentik No. 102 Kupang	Special Branch ATM 4
3	ATM Cabang Khusus 5	Jl. W. J. Lalamentik No. 102 Kupang	Special Branch ATM 5
4	ATM Cabang Khusus 6	Jl. W. J. Lalamentik No. 102 Kupang	Special Branch ATM 6
5	ATM Cabang Khusus 7	Jl. W. J. Lalamentik No. 102 Kupang	Special Branch ATM 7
6	ATM Cabang Khusus 8	Jl. W. J. Lalamentik No. 102 Kupang	Special Branch ATM 8
7	ATM Cabang Khusus 9	Jl. W. J. Lalamentik No. 102 Kupang	Special Branch ATM 9
8	ATM Cabang Khusus 10	Jl. W. J. Lalamentik No. 102 Kupang	Special Branch ATM 10
9	ATM Cabang Utama Kupang 1	Jl. Moh. Hatta 56 Kupang	ATM Kupang Main Branch 1
10	ATM Cabang Utama Kupang 2	Jl. Moh. Hatta 56 Kupang	ATM Main Branch of Kupang 2
11	ATM Cabang Utama Kupang 3	Jl. Moh. Hatta 56 Kupang	ATM Kupang Main Branch 3
12	ATM Cabang Utama Kupang 4	Jl. Moh. Hatta 56 Kupang	ATM Kupang Main Branch 4
13	ATM Apotik K 24 Merdeka	Jl. Ahmad Yani No 58 Kupang	ATM Apotik K 24 Merdeka
14	ATM Bandara Eltari	Jl. Adisucipto Bandara Eltari Kupang	Eltari Airport ATM
15	ATM Kas Gubernur	Jl. Polisi Militer Aula Eltari Lt 1 Kupang	Governor's ATM Cash
16	ATM Gerai Hoky Mart - Lasiana	Jl. Timor Raya Km.10 No.3 Lasiana-Kota Kupang	ATM Outlet for Hoky Mart - Lasiana
17	ATM BTN Kolhua	Jln. Fetor Foenay Kel. Maulafa - Kota Kupang	Kolhua BTN ATM
18	ATM UKW Kupang	Jl Adisucipto Oesapa Kupang	Kupang UKW ATM
19	ATM Hotel Pelangi	Jl Veteran Kota Kupang	Hotel Pelangi ATM
20	ATM RS St. Carolus Borromeus	Jln. H. R. Koroh KM 8, Bello	ATM RS St. Carolus Borromeus
21	ATM Maulafa	Jl. Fetor Foenay, RT. 16 RW. 6 Maulafa, Kupang	Maulafa ATM
22	ATM Sulung Budi	Jl. Siliwangi No. 1 Kampung Solor, Kupang	Budi's oldest ATM
23	ATM Kantor Pusat - Gerai ATM	Jl. W.J. Lalamentik No. 102	ATM Headquarters - ATM outlets
24	ATM Ktr Walikota	Jl. S K Lerrick Walikota	Mayor's ATM Ktr
25	ATM Hotel On The Rock	Jl. Timor Raya – Kota Kupang	ATM Hotel On The Rock
26	ATM RSU Kartini Kupang;	Jl. Frans Seda No.17 Kota Kupang	ATM of Kupang Kartini Hospital;
27	ATM RSIA Leona – Kupang;	Jl. Soverdi No. 20 Oebufu, Kota Kupang	ATM RSIA Leona - Kupang;
28	ATM Apotik Tiara	Jl. Piet A. Tallo, Oesapa Selatan – Kota Kupang	ATM of Tiara Pharmacy
29	ATM RM. Sei Bakunase,	Jl. A. Nisoni Kel. Bakunase – Kota Kupang.	ATM RM. Sei Bakunase,

**ATM YANG BERADA DI KOTA KUPANG - NTT**
ATM in Kupang City - NTT

NO	NAMA	ALAMAT Adress	NAME
30	ATM SPBU Oepura	Jl. H.R Koroh No.25 Kel. Oepura, Kota Kupang	Oepura gas station ATM
31	ATM Kas Tenau	Jl. Simpang Raya Tenau, Alak, Kota Kupang	Tenau Cash ATM
32	ATM Kas Oepura	Jl. Soeharto No.83 A Kota Kupang.	Oepura Cash ATM
33	ATM Ruko Meubel Monika	Jl. Amabi Tofa, Kota Kupang	ATM Ruko Meubel Monika
34	ATM Cabang Utama Kupang 5,	Jl. Cak Doko No. 50 Oebobo Kota Kupang	ATM 5 Kupang Main Branch,
35	ATM Kas Oesapa;	Jl. Timor Raya, Oesapa-Kota Kupang	Oesapa Cash ATM;
36	ATM RM Kahang Jaya	Jl. El Tari II Liliba - Kota Kupang	ATM RM Kahang Jaya
37	ATM Kas RSUD W.Z. Yohanes Kupang	Kompleks RSUD W.Z. Yohanes Kpg - Kota Kpg	Cash ATM RSUD W.Z. Yohanes Kupang
38	ATM Kas Pasar Oebobo	Jl. Walter Monginsidi Kel. Fatululi – Kota Kupang.	Oebobo Market Cash ATM
39	ATM Hotel Amaris	Jl. Bundaran PU No. 01 Kota Kupang.	Amaris Hotel ATM
40	ATM Hotel Debitos	Jl. Frans Seda Kota Kupang.	Hotel Debitos ATM
41	ATM KCU Lama - Kuanino	Jl. Moh. Hatta No.56 Kota Kupang.	Old KCU ATM - Kuanino
42	ATM Borneo Bakery	Jl. Sudirman Naikoten II - Kota Kupang	Borneo Bakery Bakery
43	ATM Hoky Mart – Lasiana	Jl. Timor Raya KM.10 No.3 Lasiana-Kota Kupang	Hoky Mart ATM - Lasiana
44	ATM SPBU Oeba	Jl. Sumatera, Oeba – Kota Kupang	Oeba gas station ATM
45	ATM Undana	Jl. Adi Sucipto, Penfui – Kota Kupang	Undana ATM
46	ATM Chrysant Homestay	Jl. Antonov No. 27 Kel. Baumata Barat .	Chrysant Homestay ATM
47	ATM Politani Negeri Kupang	Jl. Prof. Dr. Herman Johannes Kelapa Lima –Kota Kupang	Kupang State Politani ATM

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN KUPANG
ATM in Kupang Regency

NO	NAMA	ALAMAT Adress	NAME
1	ATM KCP Oesao	Jl. Timor Raya Km. 25 Kab Kupang	ESAO KCP ATM
2	ATM Kantor Bupati Kupang	Jl. Timor Raya, Oelamasi	Kupang Regent Office ATM
3	ATM Kas Tarus – Kupang Tengah.	Jl. Timor Raya Km 15 Kupang Tengah – Kab. Kupang	ATM Kas Tarus - Kupang Tengah,

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN SIKKA

ATM in Sikka Regency

NO	NAMA	ALAMAT Adress	NAME
1	ATM Cabang Maumere 1	Jl. Nong Meak No 1 Maumere	Maumere 1 Branch ATM
2	ATM Cabang Maumere 2	Jl. Nong Meak No 1 Maumere	Maumere 2 ATM Branch
3	ATM Ktr Bupati Sikka	Jl. Ahmad Yani Maumere	ATM Ktr Regent of Sikka
4	ATM RSUD TC. Hillers	Kompleks RSUD TC. Hillers, Maumere	ATM RSUD TC. Hillers
5	ATM KCP Kewapante	Jl. Maumere - Larantuka	Kewapante KCP ATM
6	ATM Hotel Benggoan 3	Jl. Moa Toda, Maumere-Kab. Sikka	Hotel Benggoan 3 ATM
7	ATM Hotel Capa	Jl. Nairoa-Waipare Maumere Kab. Sikka	ATM Hotel Capa
8	ATM Kas Mobil Keliling KC. Maumere	Jl. El Tari Maumere – Kab. Sikka	ATM Mobile Cash Around KC. Maumere

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN BELU

ATM in Belu Regency

NO	NAMA	ALAMAT Adress	NAME
1	ATM Cabang Atambua 1	Jl. Jend. Sudirman 43 Atambua	ATM Atambua Branch 1
2	ATM Cabang Atambua 2	Jl. Jend. Sudirman 43 Atambua	ATM Atambua Branch 2
3	ATM Cabang Atambua 3	Jl. Jend. Sudirman 43 Atambua	Atambua Branch ATM 3
4	ATM KCP Atapupu	Jl. Raya Atapupu	Atapupu KCP ATM
5	ATM USPD Halilulik	Jl. Raya Halilulik	Halilulik USPD ATM
6	ATM RSUD Atambua	Jl. Dr. Soetomo 2 Kompleks RSUD Atambua	ATM at Atambua Hospital
7	ATM Motaain	Jl. Raya Motaain – Atambua	Motaain ATM
8	ATM Jabal Mart – Atambua;	Jl. Gajah Mada, Atambua	Jabal Mart ATM - Atambua;
9	ATM Hotel Timor – Atambua;	Jl. Siwabesi, Atambua	ATM Hotel Timor - Atambua;
10	ATM Kantor Cabang Atambua 4;.	Jl. Sudirman No.43 Atambua	ATM Atambua Branch Office 4;
11	ATM Cabang Atambua 5 (Kantor Baru)	Jl. Cut Nyak Dien Atambua Kab. Belu	ATM Atambua 5 Branch (New Office)
12	ATM KCP Weluli	Jl. Atambua – Weluli Kab. Belu.	Weluli KCP ATM
13	ATM Kas Mobil Keliling KC. Atambua	Jl. Cut Nyak Dien Atambua Kab. Belu	ATM Mobile Cash Around KC. Atambua
14	ATM USPD Pasar Baru	Jl. Raya Pramuka, Kec. Atambua Barat – Kab. Belu	USPD ATM Pasar Baru

**ATM YANG BERADA DI KABUPATEN ENDE**

ATM in Ende Regency

NO	NAMA	ALAMAT Address	NAME
1	ATM Unflor	Jl. W Monginsidi Ende	Unflor ATM
2	ATM Kantor Cabang Ende	Jl. Moh Hatta 59 Ende	Ende Branch Office ATM
3	ATM Kantor Bupati Ende	Jl. Ahmad Yani Ende	Regent's Ende Office ATM
4	ATM Hotel Flores	Jl. Sudirman, Ende	Hotel Flores ATM
5	ATM Kantor Cabang Ende TM	Jl. Moh Hatta No. 59 - Ende	ATM of Ende TM Branch Office
6	ATM USPD Nangapanda;	Jl. Negara Ende – Bajawa, Ende	USPD Nangapanda ATM;
7	ATM KCP Maurole ;	Jl. Raya Pasar Maurole, Ende	Maurole KCP ATM;
8	ATM KCP Maurole ;	Jl. Raya Pasar Maurole, Ende	Maurole KCP ATM;
9	ATM USPD Detusoko	Jl. Negara Ende – Maumere, Kec. Detusoko –Kab. Ende	Detusoko's USPD ATM
10	ATM RSUD Ende	Jl. Prof Dr. W.Z. Yohanes – Kab. Ende	ATM RSUD Ende

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN SUMBA TIMUR

ATM in East Sumba Regency

NO	NAMA	ALAMAT Address	NAME
1	ATM Kantor Bupati Waingapu	Jl. R Suprpto Waingapu	ATM of the Regent's Office of Waingapu
2	ATM Kantor Cabang Waingapu	Jl. Ahmad Yani 18 Waingapu	ATM of Waingapu Branch Office
3	ATM RSUD Umbu Rara Meha	Kompleks RSUD Umbu Rara Meha Waingapu	ATM of Umbu Rara Meha Hospital
4	ATM Dinas Kesehatan Waingapu	Jl R Suprpto Waingapu	ATM Health Office Waingapu
5	ATM Kantor Cabang Waingapu 2	Jl. Ahmad Yani No. 18 Waingapu	ATM of Waingapu Branch Office 2
6	ATM KCP Lewa	Jl. Raya Waingapu - Waikabubak	Lewa KCP ATM
7	ATM Kantor Cabang Pembantu Melolo;	Jl. Raya Melolo – Waingapu Kab. Sumba Timur	ATM of Melolo Sub- Branch Office;
8	ATM Kantor Cabang Waingapu 3.	Jl. Ahmad Yani No. 18, Waingapu-Kab.Sumba Timur	ATM Waingapu Branch Office 3.
9	ATM Kantor Cabang Pembantu Nggongi	Jl. Raya Trans Waingapu-Karera Kab. Sumba Timur.	ATM of the Nggongi Sub- Branch Office

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN MANGGARAI

ATM in Manggarai Regency

NO	NAMA	ALAMAT Address	NAME
1	ATM kantor Bupati Ruteng	Jl Motangrua No 1 Ruteng	ATM of the Ruteng Regent's office

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN MANGGARAI

ATM in Manggarai Regency

NO	NAMA	ALAMAT Adress	NAME
2	ATM kantor Cabang Ruteng	Jl Katedral Ruteng	ATM Ruteng Branch Office
3	ATM KCP Reo	Jl. Raya Reo - Ruteng	KCP Reo ATM
4	ATM Kas STKIP	Jl. Ahmad Yani Ruteng – Kab. Manggarai	ATM Kas STKIP
5	ATM KCP Waemoro	Jl. Raya Ruteng- Labuan Bajo, Kel Wae Belang- Ruteng	Waemoro KCP ATM
6	ATM Kantor Cabang Ruteng	Jl. Katedral, Ruteng – Kab. Manggarai	ATM Ruteng Branch Office

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA

ATM in North Middle Timor Regency

NO	NAMA	ALAMAT Adress	NAME
1	ATM of the Kefamenanu Branch Office	Jl Eltari Kefamenanu	ATM of the Kefamenanu Branch Office
2	ATM of the Office of the Regent of Kefamenanu	Jl Jendral Sudirman Kefamenanu	ATM of the Office of the Regent of Kefamenanu
3	ATM Shop Jabal Rahmad Kefamenanu	Jl Kartini Kota Kefa	ATM Shop Jabal Rahmad Kefamenanu
4	Sinar Bangunan ATM - Kefamenanu;	Jl. Eltari Kefamenanu	Sinar Bangunan ATM - Kefamenanu;
5	Oelolok KCP ATM	Jl. Timor Raya-Kab. Timor Tengah Utara	Oelolok KCP ATM
6	Mena KCP ATM	Jl. Trans Mena Atapupu Kab. Belu	Mena KCP ATM
7	Pertamina KM 4 Kefa ATM	Jl. Trans Kefa KM 4 Kefamenanu Kab. TTU	Pertamina KM 4 Kefa ATM

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN

ATM in South Middle Timor Regency

NO	NAMA	ALAMAT Adress	NAME
1	ATM kantor Cabang Soe 3	Jl. Diponegoro No. 01 SoE	ATM Soe 3 Branch office
2	ATM KCP Niki Niki	Jl. Timor Raya - Niki-Niki	Niki Niki KCP ATM
3	ATM KCP Kapan	Jl. SoE - Kapan	When is the KCP ATM
4	ATM KCP Oinlasi	Jl. Stanis Banunaek, Oinlasi-Kab.TTS	ATM KCP Oinlasi
5	ATM Kantor Kas Pasar Inpres SoE	Jl. Hayam Wuruk, SoE-Kab.TTS	ATM of the SoE Inpres Market Cash Office
6	ATM Kantor Kas RSUD SoE	Jl. Bougenville, Kec. Kota SoE-Kab TTS	Cash Office ATM at SoE Hospital
7	ATM Kantor Cabang SoE 4	Jl. Diponegoro No. 01 SoE	SoE Branch Office ATM 4
8	ATM Kantor Dinas PPO Kab. TTS	Jl. Mollo Kota Soe Kab. TTS	ATM PPO District Office TTS
9	ATM Swalayan Mubatar	Jl. Diponegoro Soe Kab. TTS	ATM Supermarket Mubatar
10	ATM Kantor Bupati TTS	Jl. Piet A. Tallo No.1 Soe Kab. TTS	TTS Regent Office ATM

**ATM YANG BERADA DI KABUPATEN SUMBA BARAT**

ATM in West Sumba Regency

NO	NAMA	ALAMAT Adress	NAME
1	ATM kantor Cabang Waikabubak 1	Jl. Gajah Mada 10 Waikabubak	ATM of the Waikabubak Branch Office 1
2	ATM kantor Bupati Sumba Barat	Jl. Gajah Mada 10 Waikabubak	ATM of the West Sumba Regent office
3	ATM RSUD Waikabubak	Jl. Adhyaksa, Waikabubak-Kab.Sumba Barat	ATM of Waikabubak Hospital
4	ATM RSK Lende Mauripa	Jl. Gajah Mada No. 10 Kab. Sumba Barat.	ATM RSK Lende Mauripa

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN LEMBATA

ATM in Lembata Regency

NO	NAMA	ALAMAT Adress	NAME
1	ATM Kantor Cabang Lewoleba	Jl. Trans Lembata Lewoleba	ATM of Lewoleba Branch Office
2	ATM Kantor Bupati Lewoleba	Jl. Trans Lembata Lewoleba	ATM of Lewoleba Regent's Office
3	ATM RSUD Lewoleba	Jl. Trans Lembata Lewoleba	ATM at Lewoleba Hospital
4	ATM Kantor Bupati Lewoleba	Jln. Trans Lembata	ATM of Lewoleba Regent's Office
5	ATM Kas Lamahora ;	Jl. Trans Lembata – Lamahora Kab. Lembata	Lamahora Cash ATM;
6	ATM Kantor Cabang Lewoleba 2	Jl. Trans Lembata Lewoleba-Kab. Lembata	ATM Lewoleba Branch Office 2

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN FLORES TIMUR

ATM in East Flores Regency

NO	NAMA	ALAMAT Adress	NAME
1	ATM kantor Cabang Larantuka 1	Jl. Yoakhim L. B. de Rosari 27 Larantuka	Larantuka 1 branch office ATM
2	ATM kantor RSUD Larantuka	Jl. Yoakhim L. B. de Rosari 27 Larantuka	ATM at Larantuka Hospital
3	ATM kantor Bupati Flotim	Kompleks Kantor Bupati Larantuka	ATM of the office of the Regent of Flotim
4	ATM KCP Waiwerang	Jl. Kebun Raya - Waiwerang	KCP Waiwerang ATM
5	ATM Kantor Cabang Larantuka 2 (Kantor Baru)	Jl. Basuki Rahmat Larantuka Kab. Flores Timur.	ATM of Larantuka 2 Branch Office (New Office)
6	ATM USPD Waiwadan	Jl. Trans Adonara – Larantuka, Kec. Adonara Barat – Flores Timur	USPD Waiwadan ATM

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN SUMBA TENGAH

ATM in Central Sumba Regency

NO	NAMA	ALAMAT Adress	NAME
1	ATM KCP Anakalang	Jl. Raya Waibakul - Waikabubak	Anakalang KCP ATM
2	ATM Kantor Cabang Anakalang 1;	Jl. Raya Waibakul Kab. Sumba Tengah	ATM of Anakalang Branch Office 1;
3	ATM Rumah Sakit Bergerak Anakalang	Waihibur, Kec. Uumbu Ratu Nggay Barat – Kab. Sumba Tengah	ATM of the Anakalang Moving Hospital

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN NGADA

ATM in Ngada Regency

NO	NAMA	ALAMAT Adress	NAME
1	ATM kantor Cabang Bajawa 1	Jl. Gajah Mada 1 Bajawa	ATM of the Bajawa 1 Branch office
2	ATM kantor Cabang Bajawa 2	Jl. Gajah Mada 1 Bajawa	ATM of the Bajawa 2 Branch office
3	ATM kantor Bupati Ngada	Kompleks Kantor Bupati Bajawa	ATM Ngada Regent office
4	ATM KCP Aimere	Jl. Raya Bajawa - Ruteng	Aimere KCP ATM
5	ATM STKIP Citra Bakti Husada	Jl. Raya Bajawa – Ende, Golewa Kab. Ngada	STKIP Citra Bakti Husada ATM

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN ALOR

ATM in Alor Regency

NO	NAMA	ALAMAT Adress	NAME
1	ATM Kantor Cabang Kalabahi	Jl. Dr. Soetomo No.1 Kalabahi	ATM of the Kalabahi Branch Office
2	ATM Kantor Bupati Kalabahi	Jl. Eltari No 1 Kalabahi	ATM of the Kalabahi District Office
3	ATM RSUD Kalabahi	Jl. Dr Sutomo 8 Kalabahi	ATM of Kalabahi Hospital
4	ATM Kantor Cabang Kalabahi 2	Jl. Dr. Soetomo No.1 Kalabahi	ATM of Kalabahi Branch Office 2
5	ATM Hasanudin – Kalabahi	Jl. Hasanudin Kel. Binongko, Kalabahi.	ATM Hasanudin - Kalabahi
6	ATM Mutiara Market – Kalabahi	Jl. Panglima Polem, Kadelang, Kalabahi	ATM Mutiara Market - Kalabahi
7	ATM Hotel Pulo Alor	Jl. El Tari Kel. Kalabahi Timur Kab. Alor.	ATM Hotel Pulo Alor
8	ATM KCP Bukapiting	Jl. Bukapiting RT.12/RW.06, Kec. Alor Timur Laut – Kab. Alor	Bukapiting KCP ATM

**ATM YANG BERADA DI KABUPATEN ROTE NDAO**

ATM in Rote Ndao Regency

NO	NAMA	ALAMAT Adress	NAME
1	ATM Cabang Rote Ndao 1	Jl. Gereja No. 1 Rote Ndao	ATM Branch Rote Ndao 1
2	ATM Ktr Bupati Rote Ndao	Jl. Gereja No. 1 Rote Ndao	ATM Office of Regent Rote Ndao
3	ATM KCP Pantai Baru	Jl. Pantai Baru Ba'a	Pantai Baru KCP ATM
4	ATM Cabang Rote 2	Jl. Gereja No. 1 Rote Ndao	ATM Rote Branch 2
5	ATM USPD Papela	Jl. Raya Ba'a – Papela Kab. Rote Ndao	Papela USPD ATM
6	ATM KCP Busalangga	Jl. Busalangga-Ba'a-Kec.Rote Barat Laut-Kab. Rote Ndao	Busalangga KCP ATM
7	ATM Nemberala	Jl. Raya Nemberala – Ba'a, Kab. Rote Ndao	Nemberala ATM

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN SABU RAIJUA

ATM in Sabu Raijua Regency

NO	NAMA	ALAMAT Adress	NAME
1	ATM Cabang Sabu (Kantor Baru)	Jl. El Tari Seba. Kec Sabu Barat – Kab. Sabu Raijua.	Sabu Branch ATM (New Office)
2	ATM Kantor Cabang Sabu 2	Jl. Raya Pelabuhan Seba	ATM of Sabu 2 Branch Office
3	ATM Kantor Bupati Sabu Raijua	Jl. Trans Seba – Kab Sabu Rajua	ATM of Sabu Raijua Regent's Office
4	ATM USPD Sabu Timur	Jl. Raya Raijua, Sabu	ATM USPD East Sabu
5	ATM USPD Raijua	Jl. Raya Raijua, Kab. Sabu Raijua	USPD Raijua ATM

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN MALAKA

ATM in Malaka Regency

NO	NAMA	ALAMAT Adress	NAME
1	ATM Cabang Betun 1	Jl. Pasar Waiabuk Betun	Betun Branch ATM 1
2	ATM Cabang Betun 2	Jl Raya Betun Depan Koramil	Betun Branch ATM 2
3	ATM Kantor Cabang Betun	Jl. Kateri No. 04 - Betun	ATM of the Betun Branch Office

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT

ATM in West Manggarai Regency

NO	NAMA	ALAMAT Adress	NAME
1	ATM Cabang Labuan Bajo 1	Jl. Cumi2 Kampung Ujung Labuan Bajo	ATM Branch Labuan Bajo 1
2	ATM Cabang Labuan Bajo 2	Jl. Cumi2 Kampung Ujung Labuan Bajo	ATM Branch of Labuan Bajo 2
3	ATM Kantor Bupati Labuan	Jl. Wae Kulambu Labuan Bajo.	Labuan Regent Office ATM
4	ATM Cabang Pembantu Lembor	Jl. Nangalili Lembor – Labuan Bajo	Lembor Sub-branch ATM
5	ATM USPD Bambor	Jl. Trans Flores Timur – Bambor Kab. Manggarai Barat	ATM USPD Bambor
6	ATM Pantai Pede – Labuan Bajo	Jl Raya Pantai Pede, Labuan Bajo	ATM Pantai Pede - Labuan Bajo

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA

ATM in Sumba Barat Daya Regency

NO	NAMA	ALAMAT Adress	NAME
1	ATM Cabang Waitabula	Jl. Raya Waitabula - Waikabubak	Waitabula Branch ATM
2	ATM Kantor Bupati Sumba Barat Daya	Komplek Puspem Kadula	ATM of the Southwest Sumba Regent Office
3	ATM Laratama;	Desa Radamata Waitabula, Kab. Sumba Barat Daya	ATM Laratama;
4	ATM SPBU Bumi Indah;	Desa Taworara Waitabula, Kab. Sumba Barat Daya	Bumi Indah Gas Station ATM;
5	ATM Kantor Cabang Pembantu Elopada	Jl. Elopada Waitabula Kab. Sumba Barat Daya	ATM of Elopada Sub-Branch Office
6	ATM USPD Wawewa Barat	Jl. Waimagura Kec. Wawewa Barat Kab. Sumba Barat Daya.	USPD Wawewa West ATM

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN NAGEKEO

ATM in Nagekeo Regency

NO	NAMA	ALAMAT Adress	NAME
1	ATM Cabang Mbay	Jl. Raya Aengela - Mbay	Mbay Branch ATM
2	ATM Cabang Pembantu Boawae	Jl. Raya Trans Ende - Bajawa	Boawae Sub-branch ATM
3	ATM Kantor Bupati Mbay;	Jl. Moh. Hatta No. 1 Nagekeo	Mbay Regent Office ATM
4	ATM USPD Nangaroro	Jl. Trans Ende – Bajawa Kec. Nangaroro Kan. Nagekeo	Nangaroro USPD ATM
5	ATM Kantoc Cabang Mbay 2	Jl. Raya Aegela Mbay Kab. Nagekeo.	Mbay 2 Branch Kantoc ATM

**ATM YANG BERADA DI KABUPATEN MANGGARAI TIMUR**
ATM in East Manggarai Regency

NO	NAMA	ALAMAT Adress	NAME
1	ATM Cabang Borong	Jl. Raya Ruteng - Bajawa	ATM Borong Branch
2	ATM Kantor Bupati Manggarai Timur	Kompleks Kantor Bupati Manggarai Timur, Lehong – Borong	ATM Office of East Manggarai Regent
3	ATM USPD Bealaing	Jl. Ruteng-Bajawa, Kec. Pocoranaka- Borong	USPD ATM Beala
4	ATM KCP Pota	Jl. Raya Pota Buntal – Kab. Manggarai Timur	KCP Pota ATM

ATM YANG BERADA DI SURABAYA – JAWA TIMUR
ATM in Surabaya – Jawa Timur

NO	NAMA	ALAMAT Adress	NAME
1	ATM Cabang Utama Surabaya	Jl. Jend. Sudirman No. 74 Surabaya	ATM of Surabaya Main Branch
2	ATM Cabang Surabaya 2	Jl. Yos Sudarso Hotel Garden Palace Surabaya.	ATM Surabaya Branch 2

ALAMAT ENTITAS ANAK DAN ASOSIASI

Sebagaimana telah diungkapkan pada profil entitas anak dan entitas asosiasi bahwa Bank NTT tidak memiliki entitas anak dan entitas asosiasi.

ADDRESS OF CHILDREN AND ASSOCIATION

As disclosed in the profile of subsidiaries and associated entites that Bank NTT has no subsidiaries and associates.

INFORMASI LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL OBLIGASI I BANK NTT TAHUN 2011**CAPITAL MARKET SUPPORTING INSTITUTIONS AND PROFESSIONALS I BANK NTT 2011**

KETERANGAN Description	LEMBAGA & PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL Capital Market Supporting Institutions & Professionals
Perusahaan Pemeringkat Efek Obligasi I Bank NTT Tahun 2011 Bank NTT Bond I Rating Company in 2011	PT. Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) Panin Tower Senayan City, Lantai 17 Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270 Indonesia. Telp. (021) 7278 2380 ; Fax. (021) 7278 2370.
Pencatatan Obligasi Registration of Bonds	PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) Gedung Bursa Efek Indonesia Tower I. Lantai 4 Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190 Indonesia.
Wali Amanat Trustee	PT. Bank Mandiri Plaza Mandiri, Jl. Gatot Subroto Kav 36-38, Jakarta Indonesia.



KETERANGAN Description	LEMBAGA & PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL Capital Market Supporting Institutions & Professionals
Penjamin Emisi Underwriter	PT. Andalan Artha Advisindo Sekuritas Equity Tower Building, Lantai 22, Jl. Jend. Sudirman Jakarta 12190 Indonesia.
Agen Pembayar Paying Agent	PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia(KSEI) Gedung Bursa Efek Indonesia Tower I, Lantai 5 Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190 Indonesia.
Akuntan Publik Public Accountants	KAP Drs. J. Tanzil & Rekan Jl. Mayjend Sungkono Darmo Park II Blok III/19-20, Surabaya – Indonesia.
Jasa Hukum Legal Services	Marsinih Martoatmodjo Iskandar Kusdihardjo Sampoerna Strategic Square, South Tower, Lantai 24 Jl. Jend. Sudirman Kav 45-46 Jakarta 12930 Indonesia.
Notaris Notary Public	Arry Supratno, SH Gedung Artha Loka, Lantai 7, Suite 706 Jl. Jend. Sudirman Kav 2, Jakarta 10220 Indonesia.

INFORMASI LEMBAGA

INSTITUTION INFORMATION

DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL – OBLIGASI BERKELANJUTAN I BANK NTT TAHAP I TAHUN 2018

AND CAPITAL MARKET SUPPORTING PROFESSIONALS - SUSTAINABLE BONDS I BANK NTT 2018 STAGE I

KETERANGAN Description	LEMBAGA & PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL Capital Market Supporting Institutions & Professionals
Perusahaan Pemeringkat Efek Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018 Bank NTT Phase I Bond I Securities Rating Company 2018	PT. Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) Panin Tower Senayan City, Lantai 17 Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270 Indonesia. Telp. (021) 7278 2380 ; Fax. (021) 7278 2370.
Pencatatan Obligasi Registration of Bonds	PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) Gedung Bursa Efek Indonesia Tower I. Lantai 4 Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190 Indonesia.
Wali Amanat Trustee	PT. Bank Mandiri Plaza Mandiri Lantai 22, Jl. Gatot Subroto Kav 36-38, Jakarta 12190 Indonesia.



KETERANGAN Description	LEMBAGA & PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL Capital Market Supporting Institutions & Professionals
Penjamin Emisi Underwriter	<p>PT. Indopremier Sekuritas Wisma GKBI 7/F Suite 718 Jl. Jend. Sudirman No. 28, Jakarta 10210</p> <p>PT. Danareksa Sekuritas Jl. Medan Merdeka Selatan No. 14, Jakarta 10110, Indonesia Tlp. (021) 2955 5777, 2955 5888 Fax. (021) 3500 989</p>
Agen Pembayar Paying Agent	<p>PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) Gedung Bursa Efek Indonesia Tower I, Lantai 5 Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190 Indonesia.</p>
Akuntan Publik Public Accountants	<p>KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan UOB Plaza Lt. 30, Jl. M.H. Thamrin, Lot. 8-10 Jakarta Pusat – 10230 Telp. (021) 3000 7879 Fax. (021) 3000 7898</p>
Jasa Konsultan Hukum Legal Consultant Services	<p>Marsinih Martoatmodjo Iskandar Law Office Office 8, 15th Floor Suite H Jl. Senopati Raya No. 88 Jakarta 12190 – Indonesia Tlp. (021) 2933 2858, 2933 2859 Fax. (021) 2933 2857</p>
Notaris Notary Public	<p>Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H. Jl. Panglima Polim V/11, Kebayoran Baru, Jakarta 12160 Tlp. (021) 7244650 Fax. (021) 7265090</p>

PERISTIWA PENTING TAHUN 2018

Important Events In 2018

JANUARI

January

1. Relokasi Jaringan Kantor

- Relokasi Kantor Kas Sikumana dari Jl. H.Koroh Kel. Sikumana ke Jl. H.R Koroh No.132 Kel. Sikumana - Kota Kupang (02 Januari 2018).
- Relokasi Kantor Cabang Sabu Raijua (Gedung Kantor Lama) ke Gedung Kantor Baru (19 Januari 2018).
- Relokasi ATM Kantor Cabang Sabu (Kantor Lama) ke Kantor Baru (19 Januari 2018).

2. RUPS LUAR BIASA

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dilaksanakan di Kupang, pada tanggal 25 Januari 2018 dengan Agenda sbb :

- Pengesahan Perpanjangan Sementara Masa Jabatan Pengurus (Dewan Komisaris dan Direksi) PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur periode 2013 – 2017 sampai dengan pelantikan Dewan Komisaris dan Direksi Bank NTT hasil Fit dan Proper Test.
- Persetujuan dan Pengesahan Sistem dan Prosedur (SOP) Pemilihan dan/atau Penggantian Dewan Komisaris dan Direksi Bank NTT.
- Lain-lain,

1. Relocation of Office Networks.

- Relocation of the Kas Sikumana Office from Jl. H.Koroh Ex. Sikumana to Jl. H.R Koroh No.132 Kel. Sikumana - Kota Kupang (January 02, 2018).
- Relocation of the Sabu Raijua Branch Office (Old Office Building) to the New Office Building (19 January 2018).
- Relocation of the ATM of the Sabu Branch Office (Old Office) to the New Office (January 19, 2018).

2. EXTRAORDINARY GMS

Extraordinary General Meeting of Shareholders held in Kupang, on January 25, 2018 with the following Agenda:

- Ratification of the Provisional Extension of Management Position (Board of Commissioners and Directors) of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara for the period 2013 - 2017 until the inauguration of the Board of Commissioners and Directors of the NTT results of the Fit and Proper Test.
- Approval and Ratification of the System and Procedure (SOP) for the Selection and / or Replacement of the Board of Commissioners and Directors of NTT Bank.
- Etc.



FEBRUARI
February

1. Relokasi Jaringan Kantor

1. Relocation of Office Networks

- Relokasi ATM Hotel Ima ke Gerai Hoky Mart – Lasiana (05 Februari 2018).
- Relokasi ATM Cabang Khusus 7 ke Kings Mart – Penfui (14 Februari 2018)
- Relocation of Ima Hotel ATMs to Hoky Mart - Lasiana Outlets (February 5, 2018).
- Relocation of 7 Special Branch ATMs to Kings Mart - Penfui (February 14, 2018)

2. Pendidikan dan Pelatihan

2. Education and Training



In House Training Team Marketing Funding Bank NTT daratan Flores (19 -20 Februari 2018).

In House Training Team Marketing Funding Bank NTT daratan Flores (19 -20 Februari 2018).



Pelatihan Sertifikasi QIA tingkat Manajerial bagi Internal Auditor & Internal Control Bank NTT (19-28 Februari 2018).

QIA Certification Managerial level training for the NTT Bank's Internal Auditor & Internal Control (February 19-28 2018).

MARET
March

1. Corporate Social Responsibility (CSR)

1. Corporate Social Responsibility (CSR)



Launching Program Smart City Soda Molek, pembiayaannya melalui bantuan CSR Bank NTT senilai Rp 189.900.000,- (02 Maret 2018).

The launching of the Smart City Program Soda Molek, its funding through Bank NTT's CSR assistance worth Rp.189,900,000 (March 2, 2018).



Bantuan CSR bidang Lingkungan Hidup kepada Pemkab Sumba Barat berupa 4 Unit Motor Roda Tiga dan 12 Unit Tong Sampah 3R senilai Rp.221.600.000,- (16 Maret 2019).

Environmental CSR assistance to the West Sumba Regency Government consists of 4 Units of Three-Wheeled Motorcycles and 12 3RB Trash Units worth Rp.221,600,000 (March 16, 2019).

2. Pendidikan dan Pelatihan 2. Education and Training



Pelatihan Aplikasi Host To Host KUR Bank NTT
(13-16 Maret 2018).

[Bank To NTT Host To Host KUR Application Training
\(March 13-16 2018\)](#)

3. Relokasi Jaringan Kantor 3. Office Network Relocation

Relokasi Kantor Cabang Waikabubak (Gedung Kantor Lama) ke Gedung Kantor Baru Jl.Gajah Mada No.10 Waikabubak – Kab. Sumba Barat (16 Maret 2018).

[Relocation of the Waikabubak Branch Office \(Old Office Building\) to the New Office Building Jl.Gajah Mada No.10 Waikabubak - Kab. West Sumba \(March 16, 2018\).](#)

4. Peresmian Gedung Kantor 4. Inauguration of the Office Building



Peresmian Gedung Kantor Bank NTT Cabang Waikabubak(16 Maret 2018)

[Inauguration of the Waikabubak Branch NTT Bank Office Building \(March 16, 2018\)](#)

APRIL
April

1. Corporate Social Responsibility (CSR) 1. Corporate Social Responsibility (CSR)



Bantuan CSR Bank NTT sebesar Rp. 300.000.000,- kepada Pemkab Sumba Timur dalam acara gemar menabung dan cinta Rupiah kerja sama dengan Bank Indonesia Perwakilan NTT (20 April 2018).

[Bank NTT's CSR assistance is Rp. 300,000,000, - to the East Sumba Regency Government in the event like to save and love the Rupiah in cooperation with Bank Indonesia NTT Representative \(April 20, 2018\).](#)

2. Jaringan Kantor Baru & Naik Status. 2. New Office Network & Upgrade



Peresmian Pembukaan Kantor Cabang Pembantu dan Kantor Kas (26 April 2018) :

- Kantor Kas Weoe, Kab. Malaka .
- USPD Weliman, Naik Status menjadi Kantor Cabang Pembantu .

[Inauguration of Opening of Sub-Branch Offices and Cash Offices \(April 26, 2018\):](#)

- Weoe Cash Office, Kab. Malacca.
- USPD Weliman, Increased Status to a Sub-Branch Office.

MEI
May

1. Jaringan Kantor Baru

1. New Office Network

- ATM Politani Negeri Kupang (03 Mei 2018)
- ATM Capem Nggongi (24 Mei 2018).
- Kupang State Politani ATM (May 03, 2018)
- ATM Capem Nggongi (May 24, 2018).

2. RUPS Tahunan

2. GMS Annual



Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2017 yang dilaksanakan di Kupang, pada tanggal 25 Mei 2018 dengan Agenda :

- Laporan Pertanggungjawaban Direksi atas Penyelenggaraan Perseroan Tahun Buku 2017.
- Laporan Pertanggungjawaban Komisaris atas Pelaksanaan Fungsi Pengawasan di Tahun Buku 2017.

The Annual General Meeting of Shareholders for Fiscal Year 2017 held in Kupang, on May 25, 2018 with the Agenda:

- The Board of Directors' Accountability Report for the Implementation of the Company's Financial Year 2017.
- Report of the Commissioners' Responsibility for the Implementation of the Supervision Function in the 2017 Financial Year.

- Laporan Rencana Kerja dan Anggaran Tahun Buku 2018-2020, Penetapan KAP, Rencana Pembagian Laba Tahun Buku 2017 dan Penawaran Saham untuk Tahun 2018.
- Perubahan Peraturan Dana Pensiun (PDP) Bank NTT tindak lanjut pembahasan pada RUPS TB 2016.
- Lain-lain.
- Report of the 2018-2020 Book Year Budget and Work Plan, Determination of KAP, Profit Sharing Plan for 2017 Financial Year and Stock Offer for 2018.
- Changes in the Bank NTT Pension Fund Regulation (PDP) following up on the discussion at the 2016 TB AGM.
- Etc.

3. Pelantikan Direksi & Komisaris

3. Inaguration Directors & Commissioners



Pelantikan Direksi & Komisaris Bank NTT periode 2018-2023 oleh Gubernur NTT- Frans Lebu Raya (25 Mei 2018)

Inauguration of Bank NTT Directors & Commissioners for the 2018-2023 period by NTT Governor Frans Lebu Raya (May 25, 2018)

JUNI
June

1. Relokasi Jaringan Kantor

1. Office Network Relocation

- Relokasi Kantor Kas Kota Larantuka dari Jl. Yoakhim L.B De Rosari No.27, Larantuka ke Jl. Trans Larantuka – Maumere (21 Juni 2018).
- Relocation of the Larantuka City Cash Office from Jl. Yoakhim L. B De Rosari No.27, Larantuka to Jl. Trans Larantuka - Maumere (June 21, 2018).

JULI
July

1. RUPS Luar Biasa

1. GMS Extraordinary



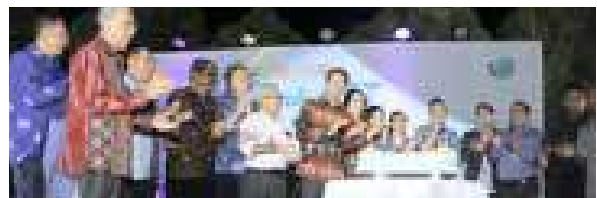
Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, yang dilaksanakan di Kupang pada tanggal 02 Juli 2018 dengan agenda sbb :

Extraordinary General Meeting of Shareholders, held in Kupang on July 2, 2018 with the following agenda:

- Laporan Komite Remunerasi dan Nominasi PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tentang proses pencalonan jabatan Direktur Utama dan Direktur Umum PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.
- Pemilihan nama calon-calon Direktur Utama dan Direktur Umum PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.
- Lain-lain.
- Report of the Remuneration and Nomination Committee of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara about the process of nominating the position of President Director and General Director of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara.
- Selection of names of candidates for the President Director and General Director of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara.
- Etc.

2. Syukuran HUT Bank NTT

2. HUT Bank NTT Syukuran



Malam syukuran HUT Bank NTT yang ke-56 (17 Juli 2018).

Thanksgiving night for the 56th NTT Bank Anniversary (July 17, 2018).



AGUSTUS
August

1. Penandatanganan Kesepakatan Bersama (PKB)

1. Signing of a joint Agreement



Penandatanganan Kesepakatan Bersama antara Pemkot Kupang dengan Bank NTT tentang Penyaluran Bantuan Sosial Pangan Non Tunai kepada Masyarakat di Kota Kupang (15 Agustus 2018).

Signing of the Collective Agreement between Kupang City Government and Bank NTT concerning Distribution of Non-Cash Food Social Assistance to the Community in Kupang City (August 15, 2018).

2. Corporate Social Responsibility (CSR)

2. Corporate Social Responsibility (CSR)



Bantuan CSR kepada Pemkot Kupang sebesar Rp. 100 juta (16 Agustus 2018)

CSR assistance to Kupang City Government is Rp. 100 million (August 16, 2018)



Bantuan CSR kepada pengurus Nadhatul Ulama NTT berupa 1 (satu) ekor sapi kurban, dalam rangka Idul Adha (16 Agustus 2018)

CSR assistance to the board of Nadhatul Ulama NTT in the form of 1 (one) sacrificial cow, in the framework of Eid al-Adha (August 16, 2018)

3. Peresmian Kantor

3. Office Opening



Peresmian Kantor Kas Politani Kupang (21 Agustus 2018)

Inauguration of Kupang Politani Cash Office (August 21, 2018)

4. Perjanjian Kerjasama (PKS)

4. Cooperation Agreement



Penandatanganan Perjanjian Kerjasama antara Bank NTT dengan Dirlantas Polda NTT, PT Jasa Raharja NTT dan Badan Pendapatan Keuangan & Aset Daerah Provinsi NTT tentang pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan (SWDKLLJ), Registrasi & Identifikasi Kendaraan Bermotor dan pengesahan Surat Tanda Nomor Kendaraan Bermotor (28 Agustus 2018)

The signing of the Cooperation Agreement between Bank NTT and the Dirlantas of the NTT Regional Police, PT Jasa Raharja NTT and the NTT Provincial Financial & Asset Revenue Agency concerning payment of Motor Vehicle Tax (PKB), Road Traffic Accident Donations (SWDKLLJ), Motor Vehicle Registration & Identification and ratification of Motorized Vehicle Number (August 28, 2018)

SEPTEMBER

September

1. Corporate Social Responsibility (CSR)

1. Corporate Social Responsibility (CSR)



Bantuan CSR kepada Pemerintah Kabupaten Sabu sebesar Rp. 400.000.000,- untuk pengembangan Sektor Pariwisata, Pertanian, Perikanan dan Perindustrian (03 September 2018).

CSR assistance to the Government of Sabu Regency is Rp. 400,000,000, - for the development of the Tourism, Agriculture, Fisheries and Industry Sector (September 3, 2018).

2. Jaringan Kantor Baru & Relokasi

2. Office Network Relocation

- Kantor Kas Pasar Kasih Naikoten (07 September 2018)
- Relokasi Kantor Cabang Anakalang (Gedung Kantor Lama) ke Gedung Kantor Baru jl. Lintas Waikabubak – Waingapu (26 September 2018).
- Relokasi dua unit ATM Kantor Cabang Anakalang (Gedung Kantor Lama) ke Gedung Kantor Baru (26 September 2018).
- Pasar Kasih Naikoten Cash Office (September 7, 2018)
- Relocation of the Anakalang Branch Office (Old Office Building) to the New Office Building jl. Lintas Waikabubak - Waingapu (September 26, 2018).
- Relocation of two ATM units at the Anakalang Branch Office (Old Office Building) to the New Office Building (26 September 2018).



OKTOBER
October

3. Perjanjian Kerjasama (PKS) 3. Cooperation Agreement



Penandatanganan Program Cash Management System (CMS) antara Bank NTT dengan seluruh Pemda/Pemkot di NTT (22 September 2018).

The signing of the Cash Management System (CMS) Program between Bank NTT and all Regional Governments/Municipal Governments in NTT (22 September 2018).

4. Launching Program Cash Back 4. Launching the Cash Back Program



Launching program Cash Back Bank NTT yang dilaksanakan bersamaan dengan acara launching program GPN oleh Bank Indonesia (22 September 2018)

The launching of the Bank NTT Cashback program which was held in conjunction with the GPN program launching by Bank Indonesia (September 22, 2018)

1. Rapat Evaluasi 1. Evaluation Meeting



Rapat Evaluasi Anggaran Triwulan III Tahun Buku 2018 & Penyusunan Anggaran dan Rencana Bisnis Bank NTT (15 - 19 Oktober 2018).

Budget Evaluation Meeting for Quarter III of Book Year 2018 & Budget Formulation and Business Plan for NTT Bank (15-19 October 2018).

2. Bank NTT REI EXPO 2018 2. Bank NTT REI EXPO 2018



DPD REI NTT menggelar Pameran Property dengan Sponsor Utama Bank NTT (Bank NTT- REI EXPO 2018), bertempat di Lippo Plaza Kupang dan menggandeng 20 developer yang ada di NTT dengan 38 lokasi di seluruh Kab/Kota di NTT (21 - 29 Oktober 2018).

The REI DPT NTT held a Property Exhibition with the Main Sponsor of Bank NTT (Bank NTT-REI EXPO 2018), located at Lippo Plaza Kupang and cooperating with 20 developers in NTT with 38 locations in all districts/cities in NTT (21 - 29 October 2018) .

NOVEMBER
November

1. Peduli Lingkungan

1. Environmental Care



Bank NTT melakukan kerja bakti membersihkan sepanjang Jalan Frans Seda, Kota Kupang (10 November 2018).

Bank NTT conducts cleaning work along Jalan Frans Seda, Kota Kupang (November 10, 2018).

2. Kunjungan Kerja

2. Work Visit



Komite Ekonomi dan Industri Nasional (KEIN), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Propinsi NTT dan Perbarindo NTT melakukan kunjungan kerja ke Bank NTT dalam rangka indentifikasi peran industry jasa keuangan dalam pengembangan literasi finansial dan mendukung UMKM pariwisata di kawasan strategis Labuan Bajo (14 November 2018).

The National Economic and Industry Committee (KEIN), NTT and Perbarindo Province of NTT conducted a working visit to Bank NTT in order to identify the role of the financial services industry in developing financial literacy and supporting tourism MSMEs in the strategic area of Labuan Bajo (November 14, 2018)

3. Talk Show

3. Talk Show



Talk Show “ Peduli Sahabat” dengan thema “Membangun Ekonomi Kreatif Menuju NTT Bangkit & NTT Sejahtera” dan Bazaar UMKM binaan Bank NTT di pelataran parkir Kantor Pusat Bank NTT (24 November 2018).

The Talk Show “Caring for Friends” with the theme “Building a Creative Economy Towards a Revival of NTT & NTT Prosperity” and a UMKM Bazaar fostered by Bank NTT in the parking lot of the Bank NTT Head Office (November 24, 2018).

4. Peletakan Batu Pertama

4. First Milestone



Peletakan batu pertama pembangunan gedung kantor Bank NTT Cabang Waitabula di Jl. Timotius Tako Geli, Kec. Kota Tambola oleh Bupati Sumba Barat Daya Markus Dairo Tallu, SH beralamat, tanggal (26 November 2018).

Laying the first stone of the construction of the NTT Bank office building in Waitabula Branch on Jl. Timotius Tako Geli, Kec. Tambola City by West Sumba Regent Daya Markus Dairo Tallu, SH having his address, November 26, 2018.



5. RUPS Luar Biasa

5. GMS Extraordinary

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, yang dilaksanakan di Kupang pada tanggal 28 Nopember 2018, dengan agenda sbb :

- Laporan Komite Remunerasi dan Nominasi PT. Bank Pembangunan daerah Nusa Tenggara Timur tentang proses pencalonan jabatan Direktur Utama dan Direktur Umum PT. Bank Pembangunan daerah Nusa Tenggara Timur.
- Pemilihan nama calon-calon Direktur Utama dan Direktur Umum PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.
- Lain-lain.

Extraordinary General Meeting of Shareholders, held in Kupang on November 28, 2018, with the following agenda:

- Report of the Remuneration and Nomination Committee of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara about the process of nominating the position of President Director and General Director of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara.
- Selection of names of candidates for the President Director and General Director of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara.
- Etc.

Desember
December

1. Jaringan Kantor Baru & Relokasi

1. New Office & Relocation Networks

- Kantor Kas Mbaumuku Kab. Manggarai (19 Desember 2018).
- Kantor Kas RSUD Naibonat (20 Desember 2018).
- Kantor Kas RSUD Ba'a (21 Desember 2018).
- Kantor Cabang Pembantu Nemberala (21 Desember 2018).
- Relokasi ATM Dinas Perijinan Kota Kupang ke Kantor Cabang Utama Kupang -Kantor Lama (21 Desember 2018)
- Cash Office Mbaumuku Kab. Manggarai (December 19, 2018).
- RS Naibonat Cash Office (20 December 2018).
- Cash Office of Ba'a Regional Hospital (December 21, 2018).
- Nemberala Sub-Branch Office (December 21, 2018).
- Relocation of Kupang City Licensing Service ATMs to the Old Kupang Main Branch Office (December 21, 2018)

2. Peresmian Kantor & Peletakan Batu Pertama

2. Office Inauguration & Laying of the first stone



Peresmian Kantor Bank NTT Cabang Pembantu Nemberala (21 Desember 2018).

Inauguration of Nemberala Sub-Branch Office of NTT Bank on (21 December 2018).



Peletakan batu pertama Pembangunan Gedung Bank NTT Kantor Cabang Rote Ndao oleh Bupati Rote Ndao Drs. Leonard Haning, MM (21 Desember 2018).

Laying the first stone of the Construction of the Bank NTT Building in the Rote Ndao Branch Office by the Regent of Rote Ndao Drs. Leonard Haning, MM (December 21, 2018).

3. Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT

3. Bank NTT I Sustainable Bonds



- Final Signing penerbitan Obligasi Berkelanjutan Bank NTT Tahap I tahun 2018 sebesar Rp. 500 miliar pada tanggal 06 Desember 2018.
- Penerbitan Obligasi Berkelanjutan Bank NTT Tahap I tahun 2018 sebesar Rp. 500 miliar pada tanggal 21 Desember 2018.
- Final Signing of the issuance of 2018 Bank NTT Phase I Sustainable Bonds of Rp. 500 billion on December 6, 2018.
- Issuance of 2018 Bank NTT Phase I Sustainable Bonds of Rp. 500 billion on December 21, 2018.

4. Service Excellence Award

4. Service Excellence Award



5th Service Excellence Bank NTT bagi Insan Bank NTT dan Dedikasi Award bagi Nasabah setia Bank NTT, yang diselenggarakan di Grand Mutiara Ballroom pada tanggal 8 Desember 2018.

Bank NTT's 5th Service Excellence for Bank NTT Individuals and Dedication Award for Bank NTT loyal customers, held at Grand Mutiara Ballroom on December 8, 2018.



5. Corporate Social Responsibility (CSR) 5. Corporate Social Responsibility (CSR)



Bantuan CSR Bank NTT kepada Pemerintah Kabupaten Malaka berupa 1 unit mobil tanki air senilai Rp. 413.500.000,- (11 Desember 2018.)

Bank NTT's CSR assistance to the Malaka District Government in the form of 1 unit of water tank car worth Rp. 413,500,000, - (December 11, 2018.)



Bantuan CSR Bank NTT untuk Pembangunan Pagar dan Peralatan Tempat Penitipan Anak (TPA) di Rote Ndao sebesar Rp. 281.520.000,- (21 Desember 2018).

Bank NTT CSR Assistance for the Construction of Fences and Child Care Facilities (TPA) at Rote Ndao of Rp. 281,520,000, - (December 21, 2018).

6. PERINGATAN HUT PROV. NTT 6. NTT Province Anniversary



Perayaan hari ulang tahun Provinsi NTT ke-60, dilaksanakan dengan menggunakan pakaian adat NTT bagi seluruh Pengurus dan karyawan/karyawati Bank NTT

60th Anniversary of NTT Province, carried out using NTT traditional clothing for all Bank NTT Managers and employees

7. Launching Aliansi Sinergitas Bank NTT 7. Launching of the Bank NTT Synergy Alliance



Launching Aliansi Sinergitas Bank NTT bersama Dinas Sosial Provinsi NTT, BPJS Ketenagakerjaan, Samsat Online Regional Provinsi NTT, Mobil Kas Keliling, Dapur UMKM/IKM dan Kegiatan Promosi Bank NTT (21 Desember 2018)

The launching of the Bank NTT Synergy Alliance with the NTT Provincial Social Service, Employment BPJS, NTT Regional Online Samsat, Mobile Cash Car, UMKM/IKM Kitchen and NTT Bank Promotion Activities (December 21, 2018).

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI 2018

Award And Certification 2018

1**2**

1

Penghargaan dari Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Nusa Tenggara Timur kepada Bank NTT Cabang Lewoleba sebagai "Bank Pengelola Kas Titipan Terbaik II".

Award from Bank Indonesia Representative Office of East Nusa Tenggara Province to Lewoleba Bank NTT Branch as "The Best Second Deposit Cash Management Bank"

2

Penghargaan dari Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Nusa Tenggara Timur kepada Bank NTT Cabang Ende sebagai "Bank Pengelola Kas Titipan Terbaik III".

Award from the Bank Indonesia Representative Office of East Nusa Tenggara Province to Bank NTT Branch Ende as "The Best Third Deposit Cash Management Bank".



3

4



3

Penghargaan dari Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Nusa Tenggara Timur kepada Bank NTT Cabang Anakalang sebagai "Bank Pelapor Terbaik" untuk Kategori Bank dengan Aset di bawah Rp.250 Miliar.

Award from the Bank Indonesia Representative Office of East Nusa Tenggara Province to the NTT Branch of Anakalang as the "Best Reporting Bank" for the Bank Category with Assets under Rp.250 Billion.

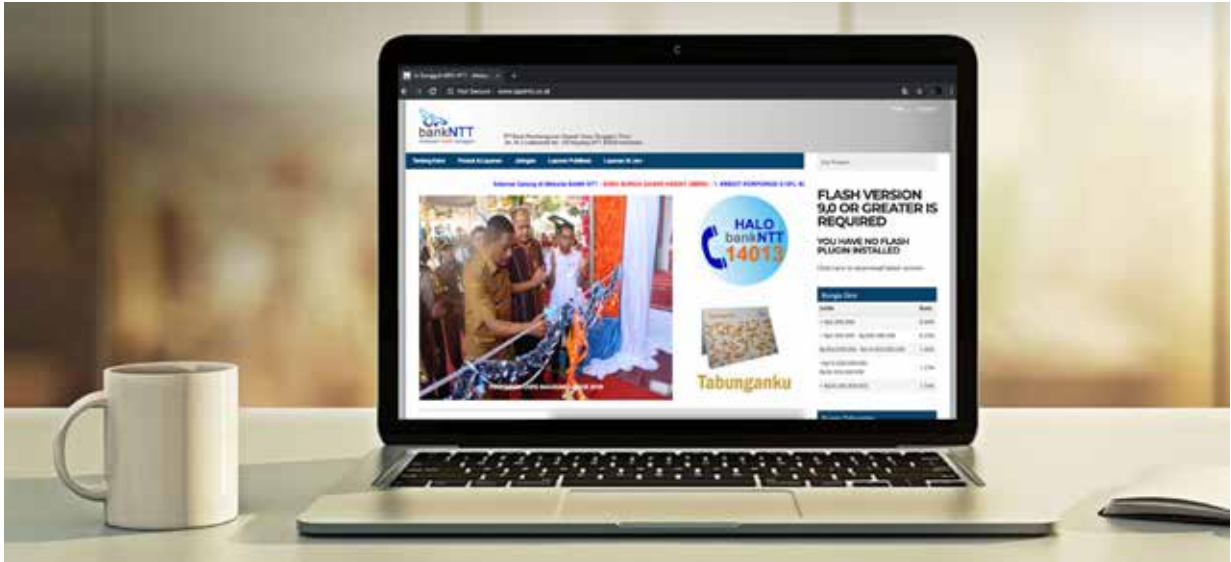
4

Penghargaan dari Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Nusa Tenggara Timur kepada Bank NTT Cabang Ruteng sebagai "Bank Pengelola Kas Titipan Terbaik I".

Award from the Bank Indonesia Representative Office of East Nusa Tenggara Province to Bank NTT, Ruteng Branch as "The Best I Bank Cash Management Bank".

INFORMASI PADA WEBSITE PERUSAHAAN

Information On Company Website



Bank NTT memastikan kepatuhan terhadap ketentuan keterbukaan informasi kepada public, sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK Nomor 8/POJK.04/2015 tentang website perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Bank NTT menggunakan media website untuk memberikan kemudahan dalam mengakses informasi bagi para pemangku kepentingan.

Kepatuhan terhadap hal ini khususnya dalam penyampaian sejumlah laporan dan informasi penting lainnya yang harus dimuat dalam website dengan alamat :www.bpdntt.co.id.

Adapun laporan maupun informasi lainnya yang wajib disampaikan dalam website adalah sebagai berikut :

Bank NTT ensures compliance with the provisions of information disclosure to the public, as stipulated in OJK Regulation Number 8 / POJK.04 / 2015 concerning the website of companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Bank NTT uses media websites to facilitate access to information for stakeholders.

Compliance with this, especially in the submission of a number of reports and other important information that must be posted on the website with the address: www.bpdntt.co.id.

The reports and other information that must be submitted on the website are as follows:



Informasi pemegang saham sampai dengan pemilik akhir individu :

Shareholder information up to individual end owners:



bankNTT
PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur
Jl. W.J. Laksono No. 152 Kupang NTT 85000 Indonesia

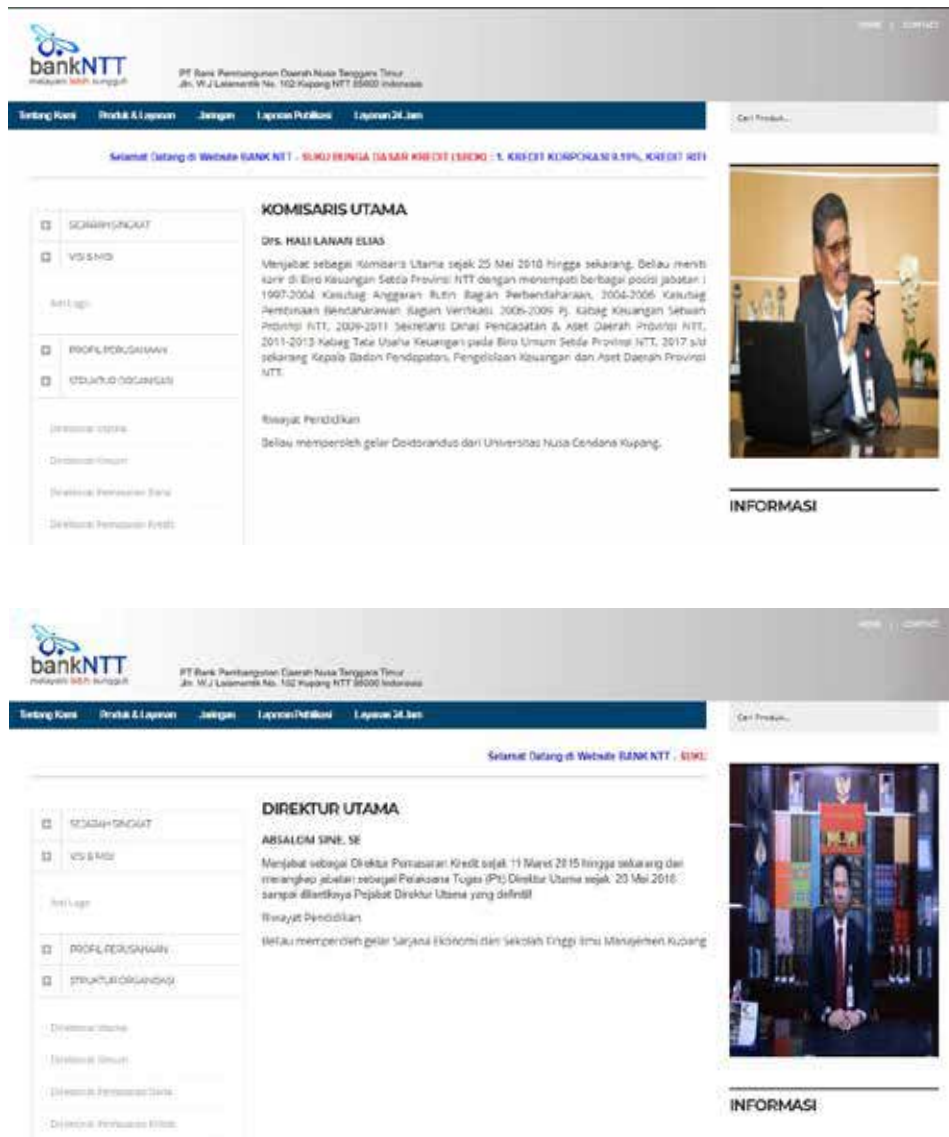
Umum | Produk & Layanan | Jaringan | Laporan Publikasi | Layanan 24 Jam

KREDIT RITEL 16.25%, KREDIT MIKRO 9.25%, KREDIT KONSUMSI (KPR) 9.22%, KREDIT KONSUMSI (NON KPR) 12.87%

DAFTAR PEMEGANG SAHAM PT BANK NTT PER DESEMBER 2018

SAHAM	LEMBAR SAHAM	PERSENTASE (%)	NOMINAL
SAHAM SERI A			
Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur	40,216,200	31,34	400,162,000,000
Pemerintah Kota Kupang	8,429,000	6,59	84,290,000,000
Pemerintah Kabupaten			
Pemerintah Kabupaten Kupang	9,320,882	7,25	90,209,820,000
Pemerintah Kabupaten Timor Tengah Utara	8,758,187	6,83	87,581,870,000
Pemerintah Kabupaten Timor Tengah Selatan	7,684,004	6,08	76,840,040,000
Pemerintah Kabupaten Sumba Timur	6,300,000	4,90	60,000,000,000
Pemerintah Kabupaten Sumba Barat	5,500,000	4,28	53,000,000,000
Pemerintah Kabupaten Manggarai Timur	5,000,000	3,89	50,000,000,000
Pemerintah Kabupaten Belu	4,227,811	3,29	42,278,110,000
Pemerintah Kabupaten Solor Kidul	3,888,000	3,02	38,880,000,000
Pemerintah Kabupaten Sumba Barat Daya	3,300,000	2,57	33,000,000,000
Deputi			

INFORMASI



Penyajian dalam bahasa Indonesia dan Bahasa Asing :

- Informasi umum terkait perusahaan.
- Informasi bagi investor.
- Informasi Tata Kelola Perusahaan.
- Informasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Presentation in Indonesian and Foreign Languages :

- General information regarding the company.
- Information for investors.
- Information on Corporate Governance.
- Information on Corporate Social Responsibility



TINJAUAN FUNGSIONAL DAN OPERASIONAL

FUNCTIONAL & OPERATIONAL REVIEW



○ **Propinsi NTT berhasil menjaga kestabilan sistem keuangan pada tahun 2018, dan juga terjadi peningkatan kinerja sistem keuangan yang terlihat dari tumbuhnya aset perbankan**

NTT Province managed to maintain the stability of the financial system in 2018, and there was also an increase in financial system performance as evidenced by the growth of banking assets



TINJAUAN FUNGSIONAL DAN OPERASIONAL

Functional & Operasional reView



SUMBER DAYA MANUSIA

Perkembangan industri perbankan ditengah persaingan yang kian ketat membuat Manajemen Bank NTT memandang pentingnya memiliki Sumber Daya Manusia yang tangguh, disisi lain, sumber daya manusia dapat tetap bertahan karena mereka memiliki kompetensi manajerial, yaitu kemampuan untuk merumuskan visi, misi dan strategi perusahaan serta kemampuan untuk memperoleh dan mengarahkan sumber daya-sumber daya lain dalam rangka mewujudkanvisidan misiperusahaan sertamenerapkan strategi perusahaan. Oleh sebab itu, Sumber Daya Manusia sebagai asset bank, secara sustainable perlu ditingkatkan sehingga dapat menunjang proses

HUMAN CAPITAL

The development of the banking industry in the midst of increasingly tight competition has made Bank NTT Management see the importance of having strong Human Resources, on the other hand, human resources can survive because they have managerial competencies, namely the ability to formulate the company's vision, mission and strategy and the ability to obtain and directing other resources in order to realize the company's vision and mission as well as implementing the company's strategy. Therefore, Human Resources as a bank asset, need to be improved sustainably so that it can support the transformation process of Bank NTT with professionally measured

transformasi Bank NTT dengan output yang terukur secara profesionalisme. Pengelolaan Sumber Daya Manusia di mulai dari perencanaan, perekrutan sesuai dengan perkembangan bisnis Bank NTT.

Pengembangan Sumber Daya Manusia yang ada dilakukan melalui sistem pengelolaan SDM, kebijakan pelatihan dan pengembangan karyawan, analisa pengembangan dan pelatihan serta pengembangan materi pelatihan, penerapan budaya kerja, penilaian karier yang meliputi standar kinerja karyawan, sistem dan metode penilaian, melaksanakan fungsi *employee relationship*, penyempurnaan jalur karier melalui promosi dan rotasi sesuai dengan perkembangan Bank NTT.

Keragaman komposisi karyawan menuntut Manajemen Bank NTT untuk dapat memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh karyawan dan memandang pentingnya penerapan non diskriminasi pada unsur agama, suku, ras, golongan dan jenis kelamin namun tetap memandang faktor keahlian serta kompetensi sehingga mampu menciptakan profesionalisme untuk menunjang kegiatan operasional Bank NTT.

STRUKTUR ORGANISASI PENGELOLAAN SDM

Struktur Organisasi dan Job Manual Divisi Sumber Daya Manusia ditetapkan berdasarkan :

- Keputusan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor:29 Tahun 2014 tanggal 01 April 2014 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur

output. Human Resource Management starting from planning, recruitment in accordance with Bank NTT's business development.

Existing Human Resource Development is carried out through the HR management system, employee training and development policies, analysis of development and training and development of training materials, application of work culture, career assessment which includes employee performance standards, systems and assessment methods, implementing employee relationship functions, improving career path through promotion and rotation in accordance with the development of Bank NTT.

The diversity of employee composition requires Bank NTT Management to be able to provide equal opportunities to all employees and view the importance of the application of non-discrimination to elements of religion, ethnicity, race, class and sex but still consider the expertise and competency factors so as to create professionalism to support the Bank's operational activities NTT.

HC MANAGEMENT ORGANIZATION RESOURCES MANAGEMENT

Organizational Structure and Job The Human Resources Division Manual is based on:

- Decision of the Directors of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara Number: 29 of 2014 dated April 1, 2014 concerning Organizational Structure and Work Procedure



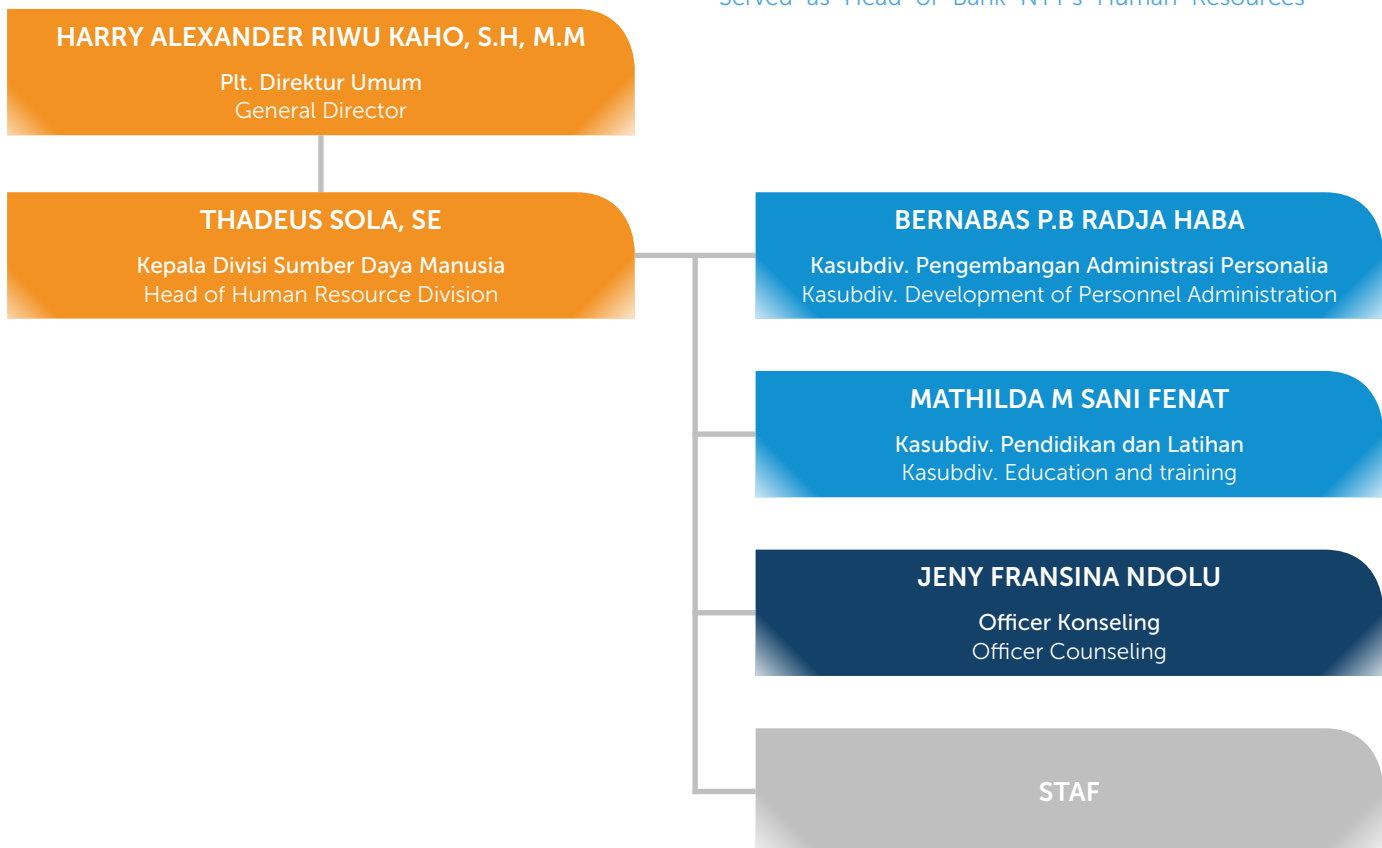
- Keputusan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 71 Tahun 2014 tanggal 20 Juni 2014 tentang Pengalihan Hubungan Struktural dan Koordinasi Divisi Sumber Daya Manusia dari Direktorat Utama ke Direktorat Umum PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Divisi Sumber Daya Manusia dipimpin oleh Thadeus Sola, SE yang diangkat sebagai Kepala Divisi Sumber Daya Manusia berdasarkan Keputusan Direksi Nomor : 72 tahun 2017 tanggal 31 Juli 2017 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan dari dan dalam Jabatan Struktural pada PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara

- Decision of the Directors of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara Number: 71 of 2014 dated June 20, 2014 concerning the Transfer of Structural Relations and Coordination of the Human Resources Division from the Main Directorate to the General Directorate of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara.

The Human Resources Division is headed by Thadeus Sola, SE who was appointed as Head of the Human Resources Division based on Directors Decree Number: 72 of 2017 dated 31 July 2017 concerning Dismissal and Appointment of and in Structural Position at PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara. Served as Head of Bank NTT's Human Resources



PROFIL KEPALA DIVISI SUMBER DAYA MANUSIA



Thadeus Sola, SE (55 tahun)

Kepala Divisi SDM
Head of Human Resource Division

Menjabat sebagai Kepala Divisi Sumber Daya Manusia Bank NTT sejak Agustus 2017 hingga sekarang. meniti karier di Bank NTT sejak Maret 1989 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni : Kasie. Akuntan/PDE/Umum Kantor Cabang Utama Kupang, Wakil Pemimpin Kantor Cabang Maumere, Pjs Pemimpin Kantor Cabang Larantuka, Pemimpin Kantor Cabang Lewoleba, Pemimpin Kantor Cabang Bajawa, Pemimpin Kantor Cabang/Manajer Bisnis Kantor Cabang Bajawa, Pemimpin Kantor Cabang/Manajer Bisnis Kantor Cabang Ende dan Wakil Pemimpin Kantor Cabang Utama Kupang Bidang Bisnis.

Division since August 2017 until now. career at Bank NTT since March 1989 and has held an important position at NTT Bank namely: Kasie. Accountant / PDE / General Main Kupang Branch Office, Deputy Leader of Maumere Branch Office, Acting Leader of Larantuka Branch Office, Leader of Lewoleba Branch Office, Head of Bajawa Branch Office, Head of Branch Office / Business Manager of Bajawa Branch Office, Branch Office Manager / Branch Office Manager Ende and Deputy Leader of the Kupang Main Branch Office in Business.



Ruang Lingkup Kerja

Scope of work

Struktur Organisasi Organizational structure	Ruang Lingkup Kerja Scope of work	
Kepala Divisi Sumber Daya Manusia Head of Human Capital	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan, mengkoordinasikan, mengelola dan mengembangkan sistem manajemen sumber daya manusia. 2. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan dalam rangka peningkatan skill dan knowledge SDM bank. 3. Menyelenggarakan administrasi kepegawaian, pengelolaan data dan informasi SDM, konseling dan peningkatan kesejahteraan pegawai. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Plan, coordinate, manage and develop human resource management systems. 2. Carry out education and training in order to improve the skills and knowledge of the bank's HR. 3. Organizing personnel administration, management of HR data and information, counseling and improving employee welfare.
Sub. Divisi Pengembangan Administrasi Personalia Sub. Personnel Administration Development Division	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan blue print pengembangan SDM 2. Menyelenggarakan dan menata kelolah sistem administrasi kepegawaian. 3. Menyusun kebijakan-kebijakan pengembangan sumber daya manusia. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Planning a blue print for HR development 2. Organizing and managing the staff administration system school. 3. Develop human resource development policies..
Sub. Divisi Pendidikan & Pelatihan Sub. Division of Education & Training	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan blue print pengembangan SDM untuk bidang pendidikan dan pelatihan. 2. Menyelenggarakan dan mengkoordinir kegiatan pendidikan dan pelatihan. 3. Menyusun program kebijakan – kebijakan di bidang pendidikan dan pelatihan. 4. Menyusun dan mempersiapkan modul-modul pendidikan dan pelatihan. 5. Mendukung pengembangan SDM melalui penyiapan sistem pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan arah bisnis bank. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan blue print pengembangan SDM untuk bidang pendidikan dan pelatihan. 2. Planning a blue print for the development of human resources in the field of education and training. 3. Menyusun program kebijakan – kebijakan di bidang pendidikan dan pelatihan. 4. Develop policy programs in the fields of education and training. 5. Support human resource development through the preparation of an education and training system that is in accordance with the needs and development of the bank's business direction.

Officer Konseling	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan konsultasi/nasehat/masukan untuk menjalankan fungsi-fungsi pemahaman, preventif, pengembangan, kesadaran, penyaluran bakat, adaptasi, perbaikan, fasilitas dan pemeliharaan bagi seluruh karyawan. 2. Memberikan bantuan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang didasarkan pada prinsip kesetaraan yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. 3. Mengamati/mempelajari perilaku manusia (karyawan) di dalam lingkungan kerja khususnya dalam pelaksanaan tugas pekerjaannya. 4. Mengamati/mempelajari interaksi (hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi) dengan pekerjaan, lingkungan fisik dan dengan lingkungan sosialnya ditempat kerja 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Provide consultation / advice / input to carry out understanding, preventive, development, awareness, talent distribution, adaptation, repair, facilities and maintenance functions for all employees. 2. Providing assistance to individuals in making choices and adjustments based on the principle of equality which is the duty and right of each individual to choose his own way of life insofar as it does not interfere with the rights of others. 3. Observe / study human behavior (employees) in the work environment, especially in carrying out work duties, alone as far as not interfere with the rights of others. 4. Observe / study interactions (mutual relations and influence) with work, physical environment and with the social environment at work
-------------------	---	--

REKRUITMEN PEGAWAI.

Bank NTT terus berusaha memenuhi standar kebutuhan SDM sesuai dengan perkembangan bisnis bank, dengan mempertimbangkan analisis kebutuhan tenaga kerja berdasarkan kebutuhan unit kerja yang meliputi berbagai jenis latar belakang pendidikan, pengalaman dan keahlian.

Mekanisme Rekrutmen.

Mekanisme rekrutmen yang dilaksanakan perusahaan melalui 2 (dua) sistem yaitu :

1. Rekrutmen Pegawai Organik dilakukan oleh pihak perusahaan : dilakukan secara transparan dan independen yang melibatkan pihak eksternal / vendor yakni Lembaga Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI), Konsultan Psikologi Terapan Tirta dan Klinik Prodia Kupang.
2. Rekrutmen Pegawai Non Organik dengan status kontrak bekerjasama dengan Koperasi Bank NTT dimana hubungan kerja tersebut dituangkan dalam perjanjian kerja untuk jangka waktu tertentu.

EMPLOYEE RECRUITMENT

Bank NTT continues to strive to meet the standards of HR needs in accordance with the development of the bank's business, taking into account the analysis of labor requirements based on the needs of work units which cover various types of educational background, experience and expertise.

Recruitment Mechanism.

The recruitment mechanism implemented by the company through 2 (two) systems, namely:

1. Organic Employee Recruitment is carried out by the company: conducted transparently and independently involving external parties / vendors namely the Indonesian Educational Development Institute (LPPI), Tirta Applied Psychology Consultants and Klinik Prodia Kupang.
2. Recruitment of Non Organic Employees with contractual status in collaboration with the Bank NTT Cooperative where the employment relationship is stated in a work agreement for a certain period of time.



Pedoman Dasar Rekrutmen:

Rekrutmen pegawai merupakan suatu proses yang terintegrasi dalam rangka penerimaan/pengadaan tenaga kerja/pegawai yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi keuangan Bank. Agar Bank dapat tumbuh dan berkembang maka diperlukan pegawai yang jujur, berpengalaman, terampil, bersedia bekerja keras dan loyal. Didalam perjalanan kariernya seorang pegawai ada yang berhenti ditengah jalan, karena atas permintaan sendiri, diberhentikan atau berhenti untuk menjalani masa pensiunnya. Untuk hal tersebut diperlukan tenaga penggantinya yaitu berupa penerimaan pegawai baru.

Basic Recruitment Guidelines:

Employee recruitment is an integrated process in order to receive / procure labor / employees that are tailored to the needs and financial conditions of the Bank. In order for the Bank to grow and develop it requires employees who are honest, experienced, skilled, willing to work hard and loyal. In the course of his career an employee is stopped in the middle of the road, because of his own request, is stopped or stopped to undergo his retirement. For this matter, a replacement staff is needed in the form of new employee recruitment.

PEDOMAN DASAR REKRUTMEN PEGAWAI BERDASARKAN BUKU PEDOMAN SDM BANK NTT Basic Guidelines for Employee Recruitment Based on the Bank Sdm Handbook Ntt

<p>1. Penerimaan pegawai baru harus secara langsung dapat menunjang program perbaikan kinerja (performance) Bank</p>	<p>Bank mendahulukan pegawai yang terampil, jujur dan loyal kepada Bank untuk mengisi posisi-posisi penting dalam rangka perbaikan sarana performance (terutama dalam bentuk sistem dan proses manajemen) serta dapat bekerja secara efektif di dalam organisasi yang lebih efisien. Proses penerimaan pegawai baru membantu mencapai tujuan tersebut dengan cara menerima pegawai baru yang tepat dan memiliki karakteristik pribadi yang baik dan dapat mencerminkan kultur organisasi Bank.</p>	<p>The Bank prioritizes employees who are skilled, honest and loyal to the Bank to fill important positions in order to improve performance facilities (especially in the form of systems and management processes) and can work effectively in a more efficient organization. The process of accepting new employees helps achieve these goals by receiving new employees who are right and have good personal characteristics and can reflect the Bank's organizational culture.</p>
<p>2. Penerimaan pegawai baru, proses dan penatalaksanaannya didorong oleh kebutuhan Bank untuk memperbaiki mutu pegawai.</p>	<p>Pegawai yang ada perlu ditingkatkan mutunya untuk dapat memenangkan didalam persaingan antar Bank. Juga pegawai baru yang diterima melalui proses penerimaan pegawai harus dapat memperlihatkan kemampuannya didalam bekerja sehingga mutunya akan sama dengan pegawai yang ada yang berkualitas</p>	<p>Existing employees need to be upgraded to be able to win in competition between banks. Also new employees who are accepted through the employee recruitment process must be able to demonstrate their ability to work so that their quality will be the same as that of existing qualified employees</p>
<p>3. Penerimaan pegawai baru harus menargetkan memperoleh tenaga profesional.</p>	<p>Pegawai Bank yang berpengalaman dan profesional didalam bidangnya dibutuhkan untuk mengisi berbagai posisi penting di Bank. Aktivitas penerimaan pegawai baru harus memperhatikan tujuan tersebut sejak awal penerimaan calon pegawai.</p>	<p>Experienced and professional Bank employees in their fields are required to fill various important positions at the Bank. The activity of accepting new employees must pay attention to these objectives from the beginning of the acceptance of prospective employees.</p>

PEDOMAN DASAR REKRUTMEN PEGAWAI BERDASARKAN BUKU PEDOMAN SDM BANK NTT
Basic Guidelines for Employee Recruitment Based on the Bank Sdm Handbook Ntt

<p>4. Agar dapat memperoleh staf/pegawai berkualitas baik, penerimaan pegawai baru harus merupakan proses yang aktif yang menjangkau calon potensial</p>	<p>Calon pegawai yang potensial jumlahnya terbatas sedang banyak perusahaan lain yang memiliki kelebihan (contoh didalam memberikan gaji & fasilitas) yang juga mencari calon yang sama, maka Bank harus berani bersaing dan aktif mencarinya</p>	<p>Potential prospective employees are limited in number, many other companies have advantages (for example in providing salaries & facilities) that also look for the same candidate, then the Bank must dare to compete and actively look for it.</p>
<p>5. Kebutuhan-kebutuhan penerimaan pegawai baru akan dipenuhi melalui pemanfaatan seluruh sumber yang ada</p>	<p>Calon pegawai yang terbaik tidak ditemukan pada satu atau dua lembaga pendidikan. Calon-calun tersebut dapat ditemukan pada banyak lembaga. Usaha penerimaan pegawai baru, harus dilakukan secara aktif dengan berusaha menembus sumber-sumber dimana calon yang baik tersebut berada, guna mendapatkan yang diinginkan</p>	<p>Potential prospective employees are limited in number, many other companies have advantages (for example in providing salaries & facilities) that also look for the same candidate, then the Bank must dare to compete and actively look for it.</p>
<p>6. Proses penerimaan pegawai baru merupakan suatu proses yang tersusun dan terarah.</p>	<p>Proses penerimaan pegawai harus tersusun dan terarah agar memungkinkan untuk perencanaan dan pengendalian, sehingga penerimaan pegawai baru dapat lebih efisien</p>	<p>The process of employee recruitment must be structured and directed so as to allow for planning and control, so that the recruitment of new employees can be more efficient</p>
<p>7. Demi kepentingan dinas Bank dengan mengesampingkan proses penerimaan pegawai, Direksi berwenang mengangkat pegawai baru untuk dipekerjakan di Bank</p>		
<p>8. Persyaratan posisi jabatan yang jelas dan relevan merupakan dasar penseleksian pegawai yang bermutu tinggi</p>	<p>Persyaratan posisi atau jabatan sebagaimana ditulis dalam uraian jabatan (Job Description) harus dibahas secara teliti oleh Bagian Penerimaan Pegawai (di Divisi SDM) dengan Unit Pemakai yang selanjutnya akan merupakan target dari jenis calon pegawai yang akan diterima</p>	<p>Requirements for the position or position as written in the job description (Job Description) must be discussed carefully by the Employee Acceptance Division (in the HR Division) with the User Unit which will then be the target of the type of prospective employee to be accepted</p>
<p>9. Keputusan seleksi harus didasarkan pada evaluasi hasil test secara bijaksana dan dilakukan oleh yang ahli.</p>		

PROFIL SDM BANK NTT

Bank NTT menganggap Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai suatu komponen yang penting dalam menentukan masa depan Bank, untuk itu upaya

BANK NTT HR PROFILE

Bank NTT considers Human Resources (HR) as an important component in determining the future of the Bank, so efforts to optimize Human Resources



mengoptimalkan Sumber Daya Manusia merupakan hal penting dalam meningkatkan kinerja serta pencapaian yang ingin diraih.

Sampai dengan akhir tahun 2018 jumlah pegawai Bank NTT tercatat sebanyak 1.621 orang atau mengalami peningkatan sebanyak 61 orang atau 3,91% dibandingkan dengan tahun 2017 sebanyak 1.560 orang. Terjadinya peningkatan jumlah pegawai Bank NTT pada tahun 2018 disebabkan karena adanya pegawai yang rekrut ditahun 2018 sebanyak 103 orang yakni untuk tenaga marketing sebanyak 11 orang, trainer umum sebanyak 1 orang, pegawai kontrak administrasi sebanyak 83 orang dan pegawai kontrak mekanik sebanyak 8 orang dibandingkan dengan pegawai yang keluar selama tahun 2018 sebanyak 42 orang, karena pensiun sebanyak 20 orang, mengundurkan diri sebanyak 11 orang, diberhentikan sebanyak 3 orang dan yang meninggal dunia sebanyak 8 orang.

JUMLAH PEGAWAI BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN

NO	JUMLAH PEGAWAI BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN Number of Employees Based on Staff Status						PERTUMBUHAN Growth		
	Status	2016	%	2017	%	2018	%	+ (-)	%
1	Pegawai Tetap Permanent Official	1.145	71,92	1.466	93,98	1.440	88,83	(26)	(1,77)
2	Pegawai Bulanan Monthly Officers	403	25,32	81	5,19	95	5,86	14	17,28
3	Pegawai Kontrak Contract Officer	44	2,76	13	0,83	86	5,31	73	561,54
	JUMLAH TOTAL	1.592	100.00	1.560	100.00	1.621	100.00	61	3,91

Komposisi pegawai Bank NTT pada tahun 2018 berdasarkan status kepegawaian di dominasi oleh pegawai tetap sebanyak 1.440 orang atau 88,83%

are important in improving the performance and achievements to be achieved.

As of the end of 2018 the number of Bank NTT employees was recorded at 1,621 people or increased by 61 people or 3.91% compared to 2017 as many as 1,560 people. The increase in the number of employees of the Bank of NTT in 2018 was due to the presence of 103 employees who recruited as many as 103 people, namely for marketing personnel as many as 11 people, general trainers as many as 1 person, administrative contract employees as many as 83 people and mechanical contract employees as many as 8 people compared to employees who left during 2018 as many as 42 people, because of retirement as many as 20 people, resigned as many as 11 people, dismissed as many as 3 people and died as many as 8 people.

AMOUNT OF EMPLOYEES BASED ON EMPLOYEE STATUS

The composition of Bank NTT employees in 2018 based on employment status is dominated by permanent employees as many as 1,440 people or



dari jumlah pegawai sebanyak 1.621 orang namun mengalami penurunan sebanyak 26 orang atau 1,77% dari tahun 2017 sebanyak 1.466 orang. Jumlah pegawai bulanan mengalami peningkatan sebanyak 14 orang atau 17,28% dari tahun 2017 sebanyak 81 orang, sementara jumlah pegawai dengan status kontrak juga ikut mengalami peningkatan sebanyak 73 orang atau 561,54% dari tahun 2017 sebanyak 13 orang.

88.83% of the total number of employees as many as 1,621 people but has decreased by 26 people or 1.77% from 2017 as many as 1,466 people. The number of monthly employees has increased by 14 people or 17.28% from 2017 as many as 81 people, while the number of employees with contract status also increased by 73 people or 561.54% from 2017 as many as 13 people.

JUMLAH PEGAWAI BERDASARKAN JABATAN

NUMBER OF EMPLOYEES BASED ON POSITION

NO	JUMLAH PEGAWAI BERDASARKAN JABATAN NUMBER OF OFFICERS UNDER THE DEPARTMENT						PERTUMBUHAN Growth		
	Jabatan Department	2016	%	2017	%	2018	%	+ (-)	%
1	Kepala Divisi Head of Division	13	0,82	13	0,83	13	0,83	-	-
2	Dana Pensiun Pension fund	1	0,06	1	0,06	1	0,06	-	-
3	Pemimpin Cabang Branch Leader	23	1,45	23	1,47	24	1,48	1	4,35
4	Wakil Pemimpin Cabang Branch Representative	24	1,51	25	1,60	20	1,23	(5)	(20,00)
5	Kepala Sub Divisi Head of Sub Division	32	2,01	31	1,99	29	1,79	(2)	(6,45)
6	Head Group Head Group	6	0,38	6	0,39	5	0,31	(1)	(16,67)
7	Pemimpin Cab. Pembantu Assistant Branch Leader	37	2,32	38	2,44	39	2,41	1	2,63
8	Wakil Pemimpin Cab. Pembantu Deputy Head of Auxiliary Branch	38	2,39	37	2,37	35	2,16	(1)	(5,41)
9	Kepala Kliring Lokal BI & Kepala Kas Titipan BI Local Clearing Head of BI & Head of Cash BI Deposits	1	0,06	6	0,39	6	0,37	-	-
10	Officer Pelayanan Service Officer	2	0,13	2	0,13	2	0,12	-	-
11	Officer Administrasi Administrative Officer	2	0,13	2	0,13	2	0,12	-	-



NO	JUMLAH PEGAWAI BERDASARKAN JABATAN NUMBER OF OFFICERS UNDER THE DEPARTMENT						PERTUMBUHAN Growth		
	Jabatan Department	2016	%	2017	%	2018	%	+ (-)	%
12	Officer Mercant Bisnis Mercant Business Officer	1	0,06	1	0,06	1	0,06	-	-
13	Officer Konseling Counseling Officer	1	0,06	1	0,06	1	0,06	-	-
14	Officer Legal Bisnis Legal Business Officer	1	0,06	1	0,06	1	0,06	-	-
15	Kepala Kantor Kas Head of Cash Office	58	3,64	57	3,65	57	3,52	-	-
16	Kepala USPD Head of USPD	51	3,20	54	3,46	51	3,15	(3)	(5,56)
17	Head Teller Head Teller	24	1,51	24	1,54	28	1,73	4	16,67
18	Pejabat Fungsional Functional Office	7	0,44	4	0,26	7	0,74	3	75,00
19	Internal Auditor Internal Auditor	7	0,44	7	0,45	7	0,43	-	-
20	Internal Control Internal Control	25	1,57	24	1,54	22	1,36	(2)	(8,33)
21	Pelaksana Pelaksana	1.238	77,76	1.203	77,12	1.270	78,35	67	5,57
	Jumlah Total	1.592	100,00	1.560	100,00	1.621	100,00	61	3,91

Berdasarkan jabatan, jumlah pegawai Bank NTT pada tahun 2018 didominasi oleh pegawai pelaksana sebesar 78,35% dari jumlah pegawai sebanyak 1.621 orang. Dibandingkan dengan tahun 2017 jumlah pegawai pelaksana mengalami peningkatan sebanyak 67 orang atau 5,57%. Selanjutnya kepala kantor kas menempati urutan ke dua dengan komposisi sebesar 3,52% dari jumlah pegawai dan di ikuti oleh kepala USPD dengan komposisi sebesar 3,15% dari jumlah pegawai sebanyak 1.621 orang.

Based on position, the number of employees of Bank NTT in 2018 was dominated by executive employees of 78.35% of the total number of employees of 1,621 people. Compared to 2017, the number of implementing staff has increased by 67 people or 5.57%. Furthermore, the head of the cash office ranked second with a composition of 3.52% of the total number of employees and followed by the head of the USPD with a composition of 3.15% of the total number of employees of 1,621 people.

JUMLAH PEGAWAI BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

AMOUNT OF EMPLOYEES BASED ON EDUCATION LEVELS

NO	TINGKAT PENDIDIKAN Level of education	JUMLAH PEGAWAI BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN AMOUNT OF EMPLOYEES BASED ON EDUCATION LEVELS						PERTUMBUHAN GROWTH	
		2016	%	2017	%	2018	%	+ (-)	%
1	Pasca Sarjana Postgraduate	33	2,07	36	2,31	37	2,28	1	2,78
2	Sarjana Bachelor	1.041	65,39	1.028	65,90	1.076	66,38	48	4,67
3	Sarjana Muda Diploma	92	5,78	91	5,83	91	5,61	-	-
4	SLTA High School	405	25,44	385	24,68	400	24,68	15	3,90
5	SLTP Junior High School	13	0,82	12	0,77	11	0,68	(1)	(8,33)
6	SD Elementary School	8	0,50	8	0,51	6	0,37	(2)	(25,00)
	Jumlah Total	1.554	100,00	1.560	100,00	1.621	100,00	61	3,91

Berdasarkan tingkat pendidikan, pegawai Bank NTT pada tahun 2018 di dominasi oleh tingkat pendidikan pada level sarjana sebesar 66,38 % dari total pegawai sebanyak 1.621 orang, mengalami peningkatan sebanyak 48 orang atau 4,67% dari tahun 2017 sebanyak 1.028 orang. Urutan ke dua didominasi oleh pegawai pada level SMA sebanyak 400 orang atau mengalami peningkatan sebanyak 15 orang atau 3,90% dari tahun 2017 sebanyak 385 orang.

Based on education level, Bank NTT employees in 2018 were dominated by the education level at the undergraduate level of 66.38% of the total employees of 1,621 people, an increase of 48 people or 4.67% from 2017 as many as 1,028 people. The second rank is dominated by high school level employees as many as 400 people or an increase of 15 people or 3.90% from 385 people in 2017.

JUMLAH PEGAWAI BERDASARKAN RANGE USIA

AMOUNT OF EMPLOYEES BASED ON AGE RANGE

NO	Usia Age	JUMLAH PEGAWAI BERDASARKAN RANGE USIA AMOUNT OF EMPLOYEES BASED ON AGE RANGE						PERTUMBUHAN Growth	
		2016	%	2017	%	2018	%	+ (-)	%
1	50 - 59	82	5,15	91	5,83	85	5,24	(6)	(6,59)
2	40 - 49	214	13,44	224	14,36	251	15,48	27	12,05
3	30 - 39	595	37,38	671	43,01	737	45,47	66	9,84



NO	JUMLAH PEGAWAI BERDASARKAN RANGE USIA AMOUNT OF EMPLOYEES BASED ON AGE RANGE						PERTUMBUHAN Growth		
	Usia Age	2016	%	2017	%	2018	%	+ (-)	%
4	20 - 29	696	43,72	572	36,67	545	33,62	(27)	(4,72)
5	17 -19	5	0,31	2	0,13	3	0,19	1	50,00
	Jumlah	1.592	100,00	1.560	100,00	1.621	100,00	61	3,91

Berdasarkan tingkat usia, Pegawai Bank NTT pada tahun 2018 didominasi oleh pegawai kelompok usia 30-39 tahun sebanyak 737 orang atau 45,47% dari jumlah pegawai sebanyak 1.621 orang, dengan tingkat pertumbuhan sebesar 66 orang atau sebesar 9,84% dari tahun 2017 sebanyak 671 orang.

Based on the age level, Bank NTT employees in 2018 were dominated by employees of the 30-39 year age group with 737 people or 45.47% of the total number of employees as many as 1,621 people, with a growth rate of 66 people or 9.84% from 2017 as much as 671 people.

JUMLAH PEGAWAI BERDASARKAN JENIS KELAMIN

AMOUNT OF EMPLOYEES BASED ON KINDS OF GENDER

NO	JUMLAH PEGAWAI BERDASARKAN JENIS KELAMIN AMOUNT OF EMPLOYEES BASED ON GENDER						PERTUMBUHAN Growth		
	Jenis Kelamin Jenis Kelamin	2016	%	2017	%	2018	%	+ (-)	%
1	Laki - Laki Male	813	51,07	802	51,41	827	51,02	25	3,12
2	Perempuan Female	779	48,93	758	48,59	794	48,98	36	4,75
	Jumlah	1.592	100,00	1.560	100,00	1.621	100,00	61	3,91

Berdasarkan jenis kelamin, Pegawai Bank NTT pada tahun 2018 didominasi oleh jenis kelamin laki-laki sebanyak 827 orang atau 51,02% dari jumlah pegawai sebanyak 1.621 orang, disisi lain jumlah pegawai dengan jenis kelamin laki-laki maupun perempuan sama-sama mengalami peningkatan yakni laki-laki mengalami peningkatan sebesar 3,12% sedangkan perempuan mengalami peningkatan sebesar 4,75%.

Based on gender, Bank NTT employees in 2018 were dominated by male sex as many as 827 people or 51.02% of the total number of employees as many as 1,621 people, on the other hand the number of employees with male and female sexes both increased, namely male men increased by 3.12% while women increased by 4.75%.

JUMLAH PEGAWAI BERDASARKAN MASA KERJA

AMOUNT OF EMPLOYEES BASED ON EMPLOYMENT

NO	Masa Kerja Working time (Years)	JUMLAH PEGAWAI BERDASARKAN MASA KERJA NUMBER OF OFFICERS BASED ON THE WORKING						PERTUMBUHAN Growth	
		2016	%	2017	%	2018	%	+ (-)	%
1	0 – 5 Tahun	893	56,09	724	46,41	595	36,71	(129)	(17,82)
2	6 – 10 Tahun	343	21,55	479	30,71	662	40,48	183	38,20
3	11 – 15 Tahun	207	13,00	203	13,01	194	11,97	(9)	(4,43)
4	16 – 20 Tahun	33	2,07	25	1,60	62	3,82	37	148,00
5	21 – 25 Tahun	60	3,77	71	4,55	47	2,90	(24)	(33,80)
6	26 – 30 Tahun	38	2,39	45	2,89	51	3,14	6	13,33
7	31 – 35 Tahun	18	1,13	13	0,83	10	0,62	(3)	(23,08)
	Jumlah Total	1.592	100,00	1.560	100,00	1.621	100,00	61	3,91

Jumlah pegawai pada tahun 2018 didominasi oleh pegawai dengan masa kerja antara 6-10 tahun sebanyak 662 orang atau 40,48% dari jumlah pegawai sebanyak 1.621 orang, dari sisi pertumbuhanpun, pegawai dengan masa kerja 6-10 tahun yang paling banyak mengalami peningkatan dan tercatat sebanyak 183 orang atau sebesar 38,20% menjadi 662 orang dari tahun 2017 sebanyak 479 orang.

The number of employees in 2018 is dominated by employees with a working period of 6-10 years as many as 662 people or 40.48% of the total number of employees as many as 1,621 people, in terms of growth, employees with a working period of 6-10 years experience the most increase and recorded 183 people or 38.20% to 662 people from 2017 as many as 479 people.

JUMLAH PEGAWAI YANG DIREKRUT

NUMBER OF EMPLOYEES WHO ARE RECRUITED

No	Keterangan DESCRIPTION	JUMLAH PEGAWAI YANG DIREKRUT NUMBER OF EMPLOYEES WHO ARE RECRUITED						PERTUMBUHAN GROWTH	
		2016	%	2017	%	2018	%	+ (-)	%
1	Pegawai Marketing Marketing Officer	-	-	-	-	11	10,68	11	100,00
2	Pegawai Trainee Umum General Trainee Staff	8	11,27	6	100,00	1	0,97	(5)	(83,33)
3	Pegawai Kontrak Administrasi-Teller Employee-Teller Administrative Contract	60	84,51	-	-	83	80,58	83	100,00
4	Pegawai Kontrak Mekanikal Elektrikal (ME) Electrical Mechanical Contract Officer (ME)	3	4,22	-	-	8	7,77	8	100,00
	Jumlah Total	71	100,00	6	100,00	103	100,00	97	1.616,67



Pegawai yang direkrut pada tahun 2018 sebanyak 97 orang yang didominasi oleh pegawai kontrak administrasi sebanyak 83 orang diikuti oleh pegawai marketing sebanyak 11 orang dan pegawai kontrak mekanikal elektronik (ME) sebanyak 8 orang serta pegawai trainee umum sebanyak 1 orang

Employee recruited in 2018 as many as 97 people dominated by administrative contract officers as many as 83 people followed by 11 employees of marketing staff and electronic mechanical contract officer (ME) as many as 8 people as well as public trainee employees as much as 1 person

JUMLAH PEGAWAI YANG PENSIUN

NUMBER OF PENSION OFFICERS

NO	Keterangan Description	JUMLAH PEGAWAI YANG PENSIUN AMOUNT OF PENSION EMPLOYEES						PERTUMBUHAN Growth	
		2016	%	2017	%	2018	%	+ (-)	%
1	Laki - Laki Male	7	63,64	4	44,44	19	95,00	15	375,00
2	Perempuan Female	4	36,36	5	55,56	1	5,00	(4)	(80,00)
	Jumlah Total	11	100,00	9	100,00	20	100,00	11	122,22

Jumlah pegawai yang pensiun pada tahun 2018, sebanyak 20 orang yang terdiri dari 19 orang laki-laki dan 1 orang perempuan, mengalami peningkatan sebanyak 11 orang atau 122,22% bila dibandingkan dengan tahun 2017 sebanyak 9 orang.

The number of employees who retired in 2018, as many as 20 people consisting of 19 men and 1 woman, experienced an increase of 11 people or 122.22% when compared to 2017 as many as 9 people.

JUMLAH PEGAWAI YANG KELUAR

AMOUNT OF EMPLOYEES OUT

No	Keterangan Description	JUMLAH PEGAWAI YANG KELUAR TOTAL TURNOVER OFFICER						PERTUMBUHAN GROWTH	
		2016	%	2017	%	2018	%	+ (-)	%
1	Mengundurkan Diri Resign	13	68,42	17	73,91	11	78,57	(6)	(35,29)
2	Berakhir Masa Kontrak End of Contract Period	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Diberhentikan Dismissed	6	31,58	6	26,09	3	21,43	3	50,00
	Jumlah Total	19	100,00	23	100,00	14	100,00	(9)	(39,13)

Pegawai yang keluar karena mengundurkan diri, berakhir masa kontrak dan yang diberhentikan pada tahun 2018 sebanyak 14 orang, mengalami penurunan sebanyak 9 orang atau 39.13% bila dibandingkan dengan tahun 2017 sebanyak 23 orang.

Employees who left due to resign, ended the contract period and were dismissed in 2018 as many as 14 people, decreased by 9 people or 39.13% when compared to 2017 as many as 23 people.

JUMLAH PEGAWAI YANG MENINGGAL DUNIA

AMOUNT OF EMPLOYEES WHO DIED THE WORLD

No	Keterangan Description	JUMLAH PEGAWAI YANG MENINGGAL DUNIA NUMBER OF WORLD ENTERTAINMENT OFFERS						PERTUMBUHAN GROWTH	
		2016	%	2017	%	2018	%	+ (-)	%
1	Laki - Laki Male	2	66,67	5	83,33	7	87,50	2	40,00
2	Perempuan Female	1	33,33	1	16,67	1	12,50	-	-
	Jumlah Total	3	100,00	6	100,00	8	100,00	2	33,33

Pegawai yang meninggal dunia pada tahun 2018 sebanyak 8 orang, yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 1 orang perempuan, mengalami peningkatan sebanyak 2 orang atau 33,33% dari tahun 2017 sebanyak 6 orang.

Employees who died in 2018 as many as 8 people, consisting of 7 men and 1 woman, experienced an increase of 2 people or 33.33% from 2017 as many as 6 people.

PROPORSI MANAJEMEN SENIOR DARI MASYARAKAT LOKAL

PROPORTION OF SENIOR MANAGEMENT FROM LOCAL COMMUNITIES

Sampai dengan saat ini, Bank NTT belum menerapkan penggunaan tenaga kerja asing seluruh tenaga kerja pada tingkat manajemen senior (pejabat yang berada satu tingkat dibawah Direksi) merupakan warga negara Indonesia atau berasal dari masyarakat lokal.

Until now, Bank NTT has not implemented the use of foreign workers throughout the workforce at the senior management level (officials who are at the highest level under the Board of Directors) are Indonesian citizens or come from local communities.

PRAKTEK KETENAGAKERJAAN YANG HUMANIS

HUMANICAL LABOR PRACTICES

Bank NTT terus berupaya menjalankan praktek pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) dan hubungan ketenagakerjaan yang humanis sesuai

Bank NTT continues to strive to practice human resources (HR) management and human relations that are humanistic in accordance with the applicable



dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku khususnya undang-undang ketenagakerjaan.

STANDAR UPAH KARYAWAN

Dalam memberikan imbalan kerja bagi karyawan/ karyawan Bank NTT menerapkan imbalan finansial yang layak diatas standar Upah Minimum Regional termasuk karyawan entry level disemua wilayah operasional Bank NTT.

legislation in particular labor laws.

EMPLOYEE WAGE STANDARDS

In providing employee benefits for employees / employees of the Bank NTT, it implements appropriate financial rewards above the Regional Minimum Wage standard, including employees at the level of employment in all operational areas of Bank NTT

Perbandingan Upah Minimum Regional dan Gaji Entry Level Terendah Regional Minimum Wage Comparison and Lowest Entry Level Salary		
Wilayah Region	Upah Minimum Regional (Dalam Rupiah) Regional Minimum Wage (In Rupiah)	Gaji Entry Level Karyawan Terendah (Dalam Rupiah) Lowest Employee Entry Level Salary (in Rupiah)
Nusa Tenggara Timur	Rp 1.660.000,-	Rp.2.412.962,-

KESETARAAN DAN NON DISKRIMINASI

Bank NTT menerapkan kesempatan yang setara dan non diskriminasi tanpa memperhatikan Suku, Agama, Ras serta Jenis Kelamin kepada seluruh karyawan dalam mengembangkan karier hal ini termasuk dalam kriteria pemberian gaji dan remunerasi yang setara antara laki-laki dan perempuan untuk seluruh jenjang kepangkatan yang ada diseluruh wilayah operasional Bank NTT dan terbukti dengan tidak adanya laporan insiden diskriminasi yang dialami oleh karyawan Bank NTT sepanjang tahun 2018.

EQUALITY AND NO DISCRIMINATION

Bank NTT applies equal and non-discrimination opportunities without regard to the Tribe, Religion, Race and Gender to all employees in developing careers, this is included in the criteria for equal salary and remuneration between men and women for all rank levels throughout the region. Bank NTT's operations and proven by the absence of reports of incidents of discrimination experienced by Bank NTT employees throughout 2018.

PEKERJA ANAK DAN PEKERJA MUDA

Sebagai bentuk kepedulian terhadap masalah perlindungan anak maka Bank NTT tidak mempekerjakan pekerja anak dan pemuda yang berusia dibawah 18 Tahun, penerapan ini diberlakukan diseluruh wilayah operasional bank. Terbukti dengan tidak adanya laporan yang memiliki risiko signifikan berkaitan dengan insiden yang melibatkan tenaga kerja anak dan pemuda yang berada dibawah usia 18 tahun sepanjang tahun 2018.

CHILDREN'S WORKERS AND YOUNG WORKERS

As a form of concern for the issue of child protection, Bank NTT does not employ child labor and youth under the age of 18 years, this application is applied throughout the operational area of the bank. Evidenced by the absence of reports that have significant risks related to incidents involving child labor and youth who are under the age of 18 throughout 2018.

PEKERJA PAKSA

Bank NTT menerapkan praktek kerja yang manusiawi diseluruh wilayah operasional Bank NTT sesuai dengan batas kewajaran, dengan tidak menerapkan praktek kerja paksa atau kewajiban paksa. Sehingga sampai dengan akhir tahun 2018 tidak terdapat laporan yang berkaitan dengan kegiatan operasional yang memiliki risiko signifikan terhadap insiden yang berkaitan dengan kerja paksa, kondisi ini didukung dengan komitmen Bank NTT untuk tidak menerapkan kerja paksa.

KONSEP DAN PENGELOLAAN SDM

Pengelolaan Sumber Daya Manusia yang dijalankan Bank NTT mengacu pada Buku Manual Pedoman SDM sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Direksi No. 37A Tahun 2001 Tentang Pedoman Kerja Sumber Daya Manusia PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur sebagai berikut :

1. Buku I tentang Perhitungan dan Penetapan Formasi Kerja.
2. Buku II tentang Prakiraan Pegawai
3. III tentang Penerimaan Pegawai.
4. Buku IV tentang Status dan Gaji Pegawai.
5. Buku V tentang Tata Tertib Pegawai.
6. Buku VI tentang Budaya Perusahaan.
7. Buku VII tentang Hak-hak dan Fasilitas Pegawai.
8. Buku VIII tentang Pengelolaan Penilaian Karya Pegawai.
9. Buku IX tentang Pendidikan dan Pelatihan Pegawai.
10. Buku X tentang Sistem Pengelolaan Jalur Karier.
11. Buku XI tentang Pengembangan Pemimpin Pegawai Mandiri
12. Buku XII tentang Saksi Administrasi atau Hukuman Jabatan dan PHK Pegawai.

FORCED WORKERS

Bank NTT applies humane work practices throughout the operational area of Bank NTT in accordance with the limits of fairness, without applying forced labor or forced obligations. So that until the end of 2018 there are no reports relating to operational activities that have a significant risk of incidents relating to forced labor, this condition is supported by Bank NTT's commitment not to apply forced labor.

CONCEPT AND MANAGEMENT OF HR

Human Resource Management carried out by Bank NTT refers to the HR Manual Manual as stipulated in the Decree of the Board of Directors No. 37A of 2001 concerning Work Guidelines for Human Resources PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara as follows:

1. Book I concerning Calculation and Determination of Work Formations.
2. Book II concerning Employee Forecast
3. III concerning Employee Acceptance.
4. Book IV concerning Employee Status and Salary.
5. Book V concerning Employee Regulations.
6. Book VI about Corporate Culture.
7. Book VII concerning Employee Rights and Facilities.
8. Book VIII concerning Management of Employee Assessment.
9. Book IX concerning Employee Education and Training.
10. Book X about Career Path Management System.
11. Book XI concerning Development of Independent Employee Leaders
12. Book XII concerning Administrative Witnesses or Position Punishment and Employee Layoffs.



Bank NTT berkomitmen untuk secara berkelanjutan senantiasa meningkatkan kualitas, kompetensi, karir maupun kesejahteraan seluruh karyawan sebagai suatu landasan yang kuat dalam mewujudkan Visi dan Misi perusahaan.

Komitmen Bank NTT untuk terus mengembangkan kualitas dan kapasitas Sumber Daya Manusia merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian aktivitas tenaga kerja secara optimal. Kualitas SDM merupakan salah satu kunci utama kesuksesan Bank NTT sehingga peran SDM terhadap kinerja Perusahaan secara keseluruhan adalah sangat penting.

Dalam menghadapi persaingan Jasa Perbankan yang semakin ketat diperlukan suatu persiapan dan perencanaan yang matang terkait dengan peningkatan kompetensi pegawai untuk menjadi semakin berkualitas & profesional. Dengan tujuan menciptakan layanan yang terbaik kepada setiap nasabah, Bank NTT memposisikan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia sebagai salah satu prioritas utama untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan.

Perencanaan Sumber Daya Manusia didukung oleh kebijakan dan pelaksanaan recruitment, career path, dan job grading serta didukung oleh program Pendidikan & Pelatihan yang mendukung bisnis Bank secara teratur dan berkesinambungan.

Program Pengembangan Sumber Daya Manusia Bank NTT Tahun Buku 2018 sebagai berikut:

Bank NTT is committed to continuously improving the quality, competence, career and welfare of all employees as a strong foundation in realizing the company's Vision and Mission.

Bank NTT's commitment to continually developing the quality and capacity of Human Resources is an optimal process of planning, organizing, implementing and controlling labor activities. The quality of human resources is one of the main keys to the success of Bank NTT so that the role of HR in the overall performance of the Company is very important.

In the face of increasingly tighter banking services competition, a thorough preparation and planning is needed related to increasing employee competencies to become more qualified & professional. With the aim of creating the best service for every customer, Bank NTT positions an increase in the quality of Human Resources as one of the main priorities to support the company's operational activities.

Human Resource Planning is supported by policies and implementation of recruitment, career paths, and job grading and is supported by Education & Training programs that support the Bank's business regularly and continuously.

NTT Bank's Human Resource Development Program 2018 Year is as follows:

No	Program Kerja Work Program	
1	Program review carier path, standarisasi pendidikan berjenjang dan mekanisme pemenuhan jabatan melalui proses <i>Assessment Center</i> .	The program reviews path search, standardized tiered education and mechanism for fulfilling positions through the <i>Assessment Center</i> process.
2	Program pengaturan kembali kewenangan middle management.	Middle management authority reorganization program.
3	<i>Grading System</i> & Remunerasi pegawai.	<i>Grading System</i> & Employee Remuneration.
4	Job Analysis.	Job Analysis.
5	Pengkinian pedoman SDM.	Update HC guidelines.
6	Penetapan KPI Individual.	Set up Individual KPIs.
7	Mekanisme penilaian kinerja melalui lembaga Personal Committee Cabang & Personal Committee Pusat.	Performance appraisal mechanism through the branch Personal Committee & Central Personal Committee.
8	Penggantian <i>Human Resources Information System</i> (HRIS).	Replacement of Human Resources Information System (HRIS).
9	Penerimaan pegawai untuk unit kerja baru tahun 2018.	Employee acceptance for new work units in 2018.
10	Pendidikan untuk meningkatkan <i>selling skill & negotiation skill</i> sesuai kebutuhan bisnis unit.	Education to improve selling skills & negotiation skills according to the business needs of the unit.
11	Pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan tentang potensi pasar, pengetahuan manajemen pemasaran bank, pengembangan ekonomi wilayah, pendidikan <i>executive Development Program</i> (EDP), <i>Management Development Program</i> (MDP) dan <i>Staff Development Program</i> (SDP).	Education to increase knowledge about market potential, knowledge of bank marketing management, regional economic development, executive Development Program (EDP) education, Management Development Program (MDP) and Staff Development Program (SDP).
12	Sertifikasi keahlian (sumber daya manusia, <i>internal auditor / qualified internal auditor, fraud examiner, IT sec-admin, certificate corporate social responsibility, credit appraisal</i>)	Certification of expertise (human resources, internal auditor / qualified internal auditor, fraud examiner, IT admin, certificate of corporate social responsibility, credit appraisal)

SERTIFIKASI MANAJEMEN RISIKO

Mengikutkan pejabat dan staf dalam program Sertifikasi Manajemen Risiko secara berjenjang sesuai dengan target yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 12/7/PBI/2010 tentang Perubahan atas PBI No.11/19/PBI/2009 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum

Jumlah pejabat dan staf yang telah mengikuti Sertifikasi Manajemen Risiko sampai dengan tahun 2018 sebagaimana tabel berikut :

RISK MANAGEMENT CERTIFICATION

Include officials and staff in the Risk Management Certification program in stages in accordance with targets set based on Bank Indonesia Regulation No. 12/7 / PBI / 2010 concerning Amendments to PBI No.11 / 19 / PBI / 2009 concerning Risk Management Certification for Management and Officers of Commercial Banks

The number of officials and staff who have followed Risk Management Certification until 2018 as follows:



NO	KETERANGAN Description	2016	2017	2018
1	Tingkat I	336	339	331
2	Tingkat II	113	31	96
3	Tingkat III	47	40	39
4	Tingkat IV	22	13	17
5	Tingkat V	-	4	10
	TOTAL	518	427	493

Human Resource Information System (HRIS).

Sumber Daya Manusia di Bank NTT terus meningkat dari tahun ke tahun. Oleh sebab itu untuk efektivitas dan efisiensi pengelolaannya, maka Bank NTT telah menerapkan sistem *Human Resource Information System (HRIS)* sejak tahun 2004.

HRIS merupakan sebuah sistem aplikasi yang digunakan untuk memenuhi, menyimpan, memanipulasi, menganalisa, mengirim dan mendistribusikan informasi yang dibutuhkan dalam sebuah Organisasi Sumber Daya Manusia.

HRIS meliputi pengaturan untuk Master data karyawan, Form isian, kebijakan dan prosedur, dan data dari organisasi.

Tujuan dari HRIS adalah untuk menyediakan akses dan layanan yang mudah dari sekumpulan data menjadi informasi yang dapat dipahami oleh pengguna. Informasi yang ditampilkan dapat memfasilitasi semua pengguna khususnya karyawan operasional dan level manajer dari sebuah organisasi untuk mengkaji hasil kerja para karyawan dan untuk pengambilan keputusan penting lainnya.

Human Resource Information System (HRIS).

Human Resources at Bank NTT continues to increase from year to year. Therefore for the effectiveness and efficiency of management, Bank NTT has implemented a Human Resource Information System (HRIS) system since 2004.

HRIS is an application system that is used to fulfill, store, manipulate, analyze, send and distribute information needed in a Human Resource Organization.

HRIS includes arrangements for Master employee data, Form fields, policies and procedures, and data from the organization.

The purpose of HRIS is to provide easy access and services from a set of data to information that can be understood by users. The information displayed can facilitate all users, especially operational employees and manager level of an organization to review the work results of employees and for other important decision making.

Efektifitas dan keuntungan HRIS bagi pengguna dalam mendapatkan informasi dapat sangat akurat, relevan, terorganisir dengan baik dan dapat digunakan kapan saja jika dibutuhkan untuk membantu menetapkan keputusan manajerial untuk suatu organisasi dalam waktu yang singkat

KESEJAHTERAAN PEGAWAI

Upah minimum yang diberikan kepada pegawai Bank NTT di tahun 2018 sebesar Rp.2.413 ribu, telah berada di atas upah minimum yang berlaku di wilayah NTT sebesar Rp.1.660 ribu. Selain itu, Bank NTT juga memberikan jaminan kesehatan, tunjangan kehadiran, tunjangan hari raya keagamaan, tunjangan cuti, tunjangan sandang, tunjangan khusus, tunjangan kesejahteraan, penghargaan atas masa dinas dan mengikut sertakan pegawai tetapnya dalam program tunjangan hari tua, program pensiun imbalan pasti, serta melindungi pekerja dari risiko-risiko kesehatan dan kecelakaan kerja melalui kepersertaan dalam asuransi yang relevan. Kontribusi perusahaan yang diberikan kepada pegawai dalam bentuk penghasilan maupun tunjangan – tunjangan seperti tersebut di atas mencapai Rp.417.58 miliar, sedikit mengalami penurunan sebesar Rp7.02 miliar dari tahun 2017 sebesar Rp424.60 miliar.

Sehubungan dengan imbalan pensiun, Bank memiliki program pensiun imbalan pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Program pensiun imbalan pasti didanai melalui pembayaran kepada Dana Pensiun PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur yang ditentukan dengan perhitungan aktuaris secara berkala. Pendirian Dana Pensiun Bank Pembangunan

The effectiveness and benefits of HRIS for users in obtaining information can be very accurate, relevant, well-organized and can be used at any time if needed to help determine managerial decisions for an organization in a short time

EMPLOYEE WELFARE

The minimum wage given to employees of Bank NTT in 2018 is Rp.2,413 thousand, which has been above the minimum wage in effect in the NTT region of Rp.1,660 thousand. In addition, Bank NTT also provides health insurance, attendance benefits, religious holiday allowances, leave allowances, clothing allowances, special benefits, welfare benefits, awards for service period and includes permanent employees in old age benefits, defined benefit pension plans, and protect workers from health and work accident risks through participation in relevant insurance. The contribution of the company given to employees in the form of income and benefits as mentioned above reached Rp.417.58 billion, slightly decreased by Rp.7.02 billion from 2017 amounting to Rp424.60 billion.

In connection with pension benefits, the Bank has a defined benefit pension plan for all of its permanent employees. The defined benefit pension plan is funded through payments to the PT Pension Fund of the Regional Development Bank of East Nusa Tenggara which is determined by the calculation of actuaries on a regular basis. The establishment of the Pension



Daerah Nusa Tenggara Timur telah mendapat pengesahan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui suratnya No.KEP-479/KM.17/1996 tanggal 30 Desember 1996.

Program imbalan pasti merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi.

Jumlah kontribusi karyawan dalam program pensiun ini ditetapkan sebesar 5% dari gaji dasar karyawan yang bersangkutan dan sisanya ditanggung oleh Bank.

INTERNALISASI BUDAYA PERUSAHAAN

Sejalan dengan pertumbuhan perusahaan, semakin disadari bahwa budaya kerja memiliki peranan penting dalam mendukung visi misi perusahaan. Hal tersebut dapat terwujud apabila setiap pegawai Bank NTT berperilaku baik dan benar secara pribadi dan profesional dalam melaksanakan tugasnya karena memiliki *sense of belonging* yang tinggi terhadap perusahaan.

Budaya kerja Bank NTT dirumuskan dengan menggali nilai-nilai yang diyakini oleh seluruh pegawai sebagai nilai-nilai unggul yang dapat mendukung pencapaian kinerja terbaik bagi perusahaan, yaitu terdiri dari *integritas, profesionalisme, kepuasan nasabah, keteladanan, penghargaan kepada SDM*. Hingga saat ini, nilai-nilai budaya kerja (*core values*) yang menjadi landasan berpikir, bertindak, serta berperilaku bagi setiap pegawai telah mampu mendukung pencapaian kinerja terbaik perusahaan. Namun demikian, evaluasi

Fund of the Regional Development Bank of East Nusa Tenggara has been approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia through its letter No. KEP-479 / KM.17 / 1996 dated 30 December 1996.

The defined benefit plan is a pension plan that determines the amount of pension benefits to be received by employees at retirement which usually depends on one or more factors such as age, years of service and amount of compensation.

The amount of employee contributions in this pension program is set at 5% of the basic salary of the employee concerned and the balance is borne by the Bank.

COMPANY CULTURAL INTERNALIZATION

In line with the company's growth, it is increasingly realized that work culture has an important role in supporting the company's vision and mission. This can be realized if every NTT Bank employee behaves well and correctly personally and professionally in carrying out his duties because he has a high sense of belonging to the company.

The work culture of Bank NTT is formulated by exploring the values believed by all employees as superior values that can support the best performance for the company, which consists of integrity, professionalism, customer satisfaction, exemplary, appreciation to HR. Until now, core values that are the foundation of thinking, acting, and behaving for each employee have been able to support the achievement of the company's best performance. However, an evaluation of the implementation of a work culture is

atas implementasi budaya kerja tetap dilakukan untuk memastikan bahwa *core values* yang dimiliki perusahaan dapat menjawab tantangan di masa mendatang.

Bank NTT senantiasa berkomitmen untuk menindak dengan tegas setiap pelanggaran yang bertentangan dengan etika dan peraturan perusahaan.

PENILAIAN PRESTASI KERJA, POTENSI DAN PENGEMBANGAN PEGAWAI

Manajemen Sumber Daya Manusia Bank NTT pada dasarnya berorientasi kepada hasil/prestasi kerja dan kedisiplinan dalam melaksanakan peraturan bank, hal ini mengingat bahwa profesionalisme Sumber Daya Manusia merupakan faktor penentu tercapainya tujuan bank.

Untuk dapat mewujudkan Sumber Daya Manusia yang profesional perlu adanya suatu sistem penilaian yang didasarkan pada hasil kerja (performance) dan potensi pegawai serta perilaku Budaya Perusahaan, yaitu dengan menerapkan sistem Penilaian Prestasi Kerja, Potensi dan Pengembangan Pegawai.

Tujuan diadakannya penilaian dengan Sistem Penilaian Prestasi Kerja, Potensi dan Pengembangan Pegawai adalah untuk memperoleh bahan pertimbangan yang obyektif guna pembinaan dan pengembangan pegawai serta sebagai penentu usulan atas pemberian imbalan, penghargaan, promosi ataupun tindakan kepegawaian lainnya.

Sasaran yang hendak dicapai dengan diterapkannya Sistem Penilaian Prestasi Kerja, Potensi dan Pengembangan Pegawai adalah sebagai berikut :

still being carried out to ensure that the company's *core values* can answer challenges in the future.

NTT Bank is always committed to taking firm action against any violations that are contrary to company ethics and regulations.

ASSESSMENT OF EMPLOYMENT ACHIEVEMENTS, POTENTIALS AND DEVELOPMENT OF EMPLOYEES

Bank NTT Human Resource Management basically concentrates on work results / performance and discipline in implementing bank regulations, this is considering that the professionalism of Human Resources is a determining factor in achieving bank goals.

To be able to realize professional human resources, it is necessary to have an assessment system based on work results and employee potential as well as corporate culture behavior, namely by implementing a system of work performance assessment, potential and employee development.

The purpose of the assessment with the Job Performance Assessment System, Potential and Employee Development is to obtain objective considerations for the development and development of employees and as a determinant of proposals for giving rewards, awards, promotions or other staffing actions.

The targets to be achieved by the implementation of the Job Performance, Potential and Employee Development Assessment System are as follows:



1. Meletakkan dasar yang obyektif dalam meningkatkan hasil kerja pegawai secara individu;
2. Mengukur prestasi kerja dan mengidentifikasi potensi pegawai sebagai bahan pertimbangan promosi, mutasi atau demosi;
3. Menetapkan dasar yang obyektif untuk menentukan imbalan yang adil;
4. Membantu memperkuat dan meningkatkan pelaksanaan Budaya Perusahaan setiap pegawai;
5. Membantu mengidentifikasi kebutuhan training pegawai;

Sistem Penilaian Prestasi Kerja, Potensi dan Pengembangan Pegawai di Bank NTT dibedakan dalam 2 (dua) kelompok, yaitu :

1. Penilaian untuk pegawai yang membuat Goal Setting, yaitu penilaian untuk pegawai yang memegang jabatan struktural atau jabatan fungsional selain Teller.
2. Penilaian untuk pegawai yang tidak membuat Goal Setting, dibedakan dalam 2 (dua) kelompok, yaitu :
 - Penilaian untuk pegawai operasional yaitu penilaian untuk pegawai pelaksanaan operasional;
 - Penilaian untuk pegawai non operasional, yaitu penilaian untuk pegawai dengan jenis pekerjaan sebagai Pengemudi, Pengantar Surat, Binder dan yang sejenis.

1. Laying an objective basis in improving individual employee work results;
2. Measuring work performance and identifying potential employees for consideration in promotion, mutation or demotion;
3. Establish an objective basis for determining fair rewards;
4. Helping to strengthen and improve the implementation of the Corporate Culture of each employee;
5. Helps identify employee training needs;

Employee Performance Assessment, Potential and Development System at Bank NTT is divided into 2 (two) groups, namely:

1. Appraisal for employees who make Goal Settings, namely an assessment for employees who hold structural positions or functional positions other than Teller.
2. Assessments for employees who do not make Goal Settings are differentiated into 2 (two) groups, namely:
 - Assessment for operational employees, namely the assessment for operational implementation employees;
 - Assessment for non-operational employees, namely assessment for employees with the type of work as a Driver, Introduction to Letters, Binders and the like.

PENGHARGAAN KEPADA PEGAWAI

Sebagai bentuk apresiasi dan penghargaan dari perusahaan kepada pegawai, setiap tahun perusahaan memberikan penghargaan berupa uang tunai kepada pegawai yang telah mengabdikan di perusahaan selama 15 tahun, 20 tahun, 25 tahun dan 30 tahun, dengan syarat pegawai tersebut tidak sedang menjalani hukuman dinas atau tidak bermasalah dengan perusahaan. Jumlah pegawai yang menerima penghargaan selama lima tahun terakhir sebagaimana tabel berikut :

MASA BAKTI SERVICE PERIOD	2014	2015	2016	2017	2018
15 Tahun	5	4	17	38	23
20 Tahun	11	8	30	-	-
25 Tahun	20	12	12	22	1
30 Tahun	14	10	2	4	-
Jumlah Total	50	34	61	64	24

PELATIHAN & PENGEMBANGAN SDM

Kebijakan Pelatihan

- Setiap kegiatan pelatihan dan pengembangan Sumber Daya Manusia diarahkan untuk :
 - Tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki sikap dasar pengabdian serta profesionalisme.
 - Memenuhi persyaratan jabatan yang sedang maupun yang akan dipangku.
 - Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, perilaku kerja dan wawasan segenap pegawai.
- Prinsip – prinsip Dasar :
 - Pelatihan dan pengembangan sebagai faktor investasi “dividennya” berupa peningkatan efisiensi dan produktivitas kerja dalam perusahaan.

AWARDS TO EMPLOYEES

As a form of appreciation and appreciation from the company to employees, every year the company awards cash in the form of employees who have served in the company for 15 years, 20 years, 25 years and 30 years, provided that the employee is not serving an official sentence or has no problem with the company. Number of employees who received awards for the last five years as follows:

HR TRAINING & DEVELOPMENT

Training Policy

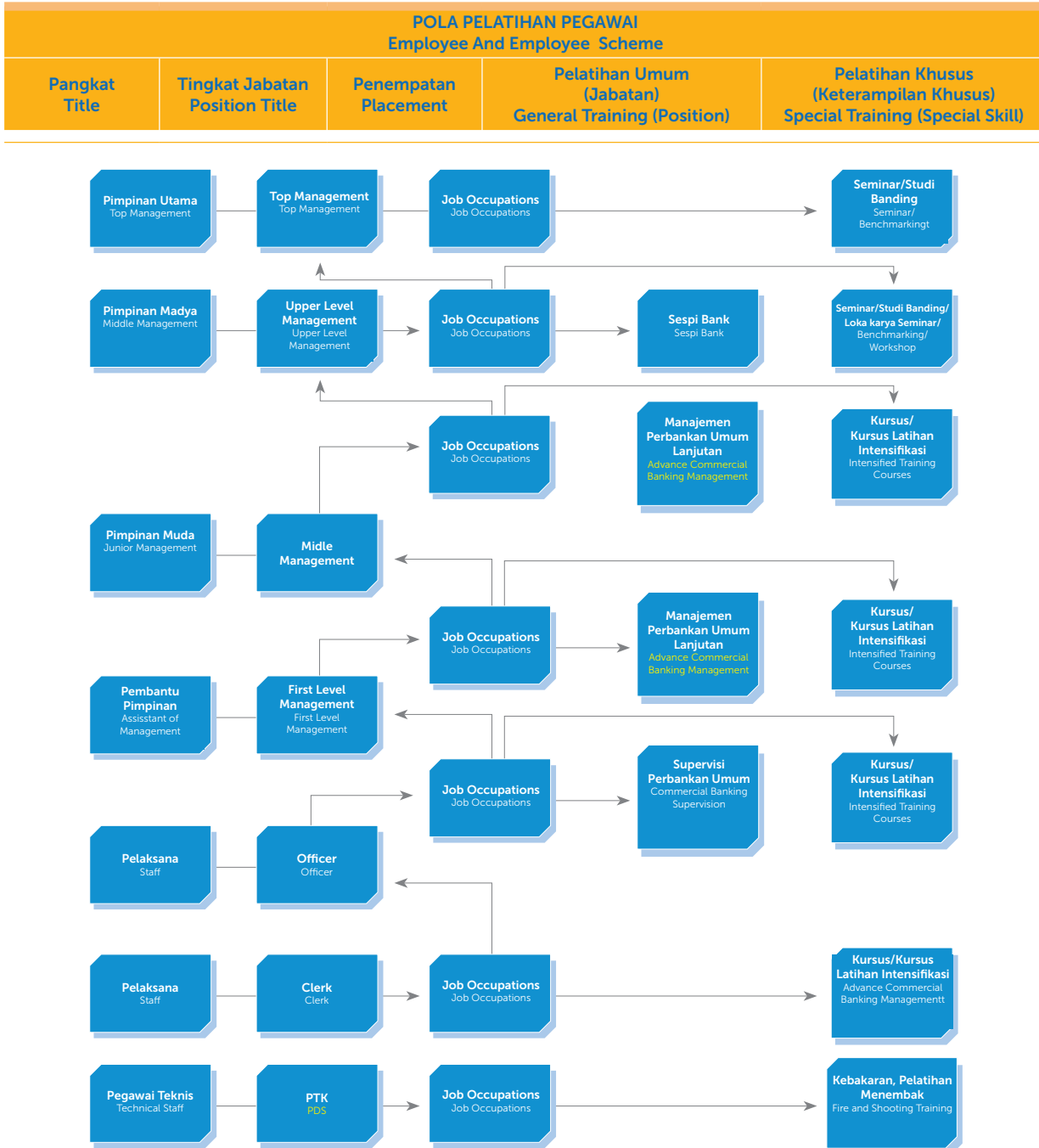
- Every training activity and development of Human Resources is directed to:
 - Availability of qualified human resources and a basic attitude of service and professionalism.
 - Meet the requirements of the position that is being or will be used.
 - Increase knowledge, skills, work behavior and insight of all employees.
- Basic Principles:
 - Training and development as an investment factor for “dividends” in the form of increasing work efficiency and productivity in the company.

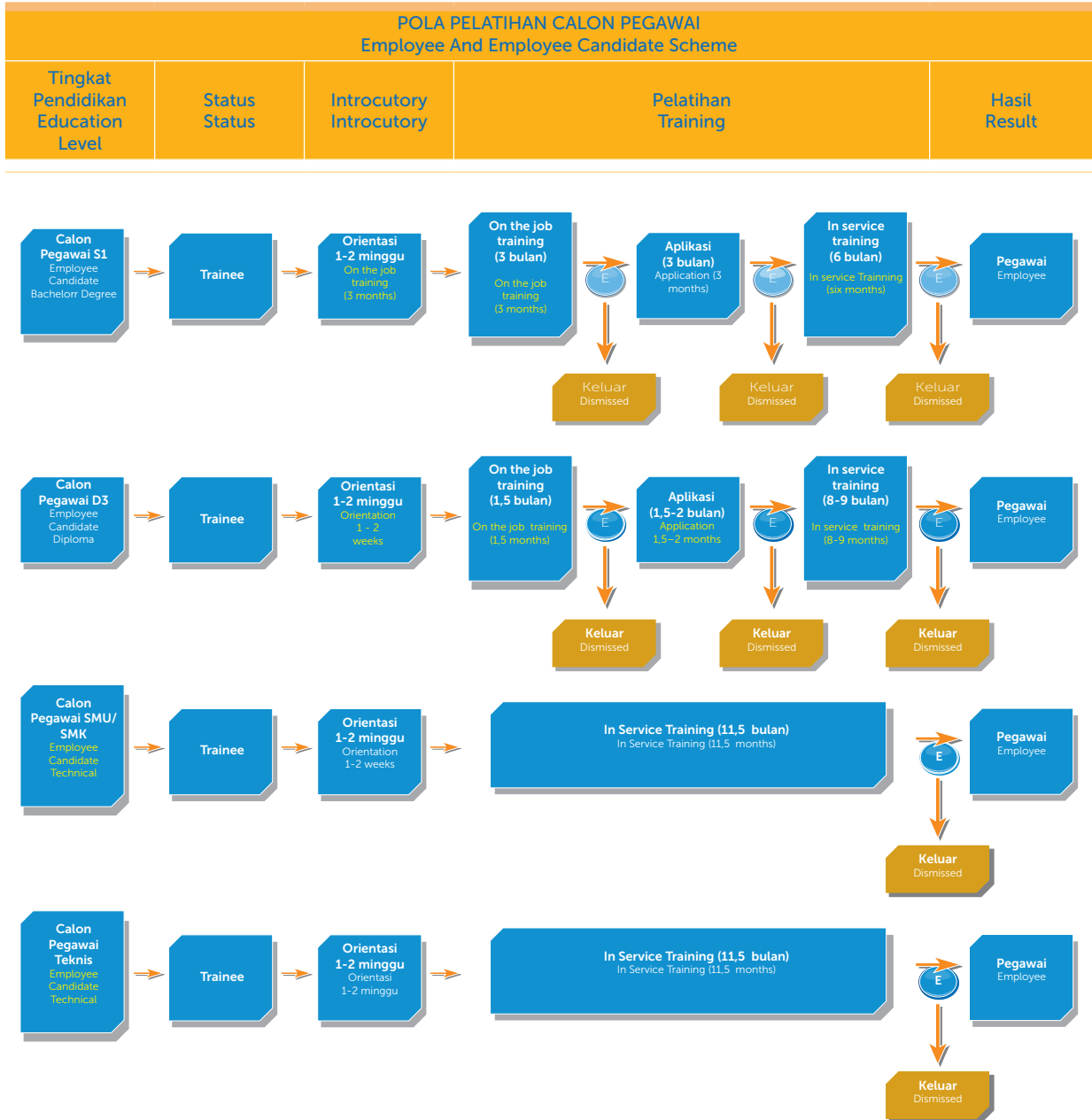


- Manfaat yang lebih besar dari pada biaya, yakni harus berdampak positif pada peningkatan efisiensi dan produktivitas yang akan memberi keuntungan (laba) pada Bank yang semakin meningkat.
 - Alat manajemen yang strategis untuk meningkatkan kinerja serta perubahan sikap kerja pegawai.
 - Dukungan segenap pimpinan dan pegawai dengan cara dilibatkan baik mengenai perencanaan materi, maupun evaluasinya.
 - Efektivitas hasil pelatihan harus diukur melalui evaluasi pasca pelatihan, hasil pelatihan dapat diterapkan dalam pelaksanaan pekerjaannya sehari-hari.
 - Tanggung jawab segenap pimpinan dan pegawai
 - Terencana dan sistematis sesuai dengan sistem pelatihan yang berlaku.
 - Berkesinambungan, harus dilaksanakan secara teratur dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
 - Terpadu, harus dikoordinasi dengan perencanaan bidang lainnya khususnya dengan pengembangan bisnis sehingga saling mendukung dan tidak terpisah.
 - Komprehensif, yaitu meliputi kegiatan-kegiatan bidang teknis usaha perbankan dan juga meliputi bidang-bidang pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam bidang manajemen.
 - Dapat diterapkan, program pelatihan harus disusun berdasarkan tujuan untuk pengalaman praktis sehingga hasilnya dapat diterapkan dalam praktek.
- Greater benefits than costs, which must have a positive impact on increasing efficiency and productivity which will increase profits (profits) on the Bank.
 - Strategic management tools to improve performance and change employee work attitudes.
 - Support of all leaders and employees by involving both material planning and evaluation.
 - The effectiveness of the results of the training must be measured through post-training evaluation, the results of the training can be applied in carrying out their daily work.
 - Responsibility of all leaders and employees
 - Planned and systematic in accordance with the applicable training system.
 - Continuity, must be carried out regularly and continuously in accordance with the needs of the company.
 - Integrated, must be coordinated with the planning of other fields, especially with business development so that they are mutually supportive and not separate.
 - Comprehensive, which includes activities in the technical field of banking business and also covers the fields of knowledge, attitudes and skills in the field of management.
 - Can be applied, training programs must be prepared based on objectives for practical experience so that results can be applied in practice.



- Penularan pengetahuan & keterampilan kepada semua pegawai secara merata, jika skala prioritas pelatihan harus difokuskan kepada tenaga supervisor dan pimpinan, maka unsur ini wajib melakukan transfer pengetahuan dan keterampilan kepada para stafnya.
 - Tailor made, yaitu bahwa materi yang disajikan merupakan hal-hal yang nyata sesuai dengan kepentingan pelaksanaan tugas.
 - Profesional, harus diselenggarakan secara profesional dan didukung dengan sarana, fasilitas dan alat bantu yang memadai.
 - Efektif, yaitu bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam pelatihan harus secara nyata dapat meningkatkan kinerja pegawai.
3. Kerangka Dasar Pelatihan.
- Pelatihan Calon Pegawai ; pelatihan pengenalan dan pelatihan profesi
 - Pelatihan Pegawai ; Pelatihan perbankan umum dan pelatihan intensifikasi/kursus, seminar, loka karya, studi banding dan sebagainya
4. Anggaran Pelatihan
- Anggaran biaya pelatihan minimal 5% dari total biaya tenaga kerja.
- Transmission of knowledge & skills to all employees equally, if the priority scale of training must be focused on supervisors and leaders, then this element must transfer knowledge and skills to its staff.
 - Tailor made, namely that the material presented is tangible in accordance with the interests of the implementation of the task.
 - Professionals, must be held professionally and supported by adequate facilities, facilities and tools.
 - Effective, namely that the knowledge and skills acquired in training must significantly improve employee performance.
3. Basic Training Framework.
- Training for Prospective Employees; professional training and introduction training
 - Employee Training; General banking training and intensification training / courses, seminars, workshops, comparative studies and so on
4. Training Budget
- The training budget is at least 5% of the total labor cost.





Pengembangan kompetensi Sumber Daya manusia dilakukan untuk memastikan ketersediaan SDM yang handal dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, untuk itu perusahaan secara rutin menyelenggarakan

Human resource competency development is carried out to ensure the availability of reliable HR in carrying out its business activities, for which the company routinely organizes a series of education and training



serangkaian program pendidikan dan pelatihan kepada seluruh jajaran manajemen dan pegawai Bank NTT dimulai dari calon pegawai baru yang telah direkrut, dimana bank senantiasa mempersiapkan berbagai program pendidikan dan pelatihan dengan target agar calon pegawai benar-benar menguasai tugas-tugas dasar dalam penyelenggaraan bisnis perbankan, sedangkan untuk pegawai yang telah lama berkarya perusahaan tetap berkomitmen dengan berbagai pendidikan yang diperuntukan bagi pengembangan mutu SDM yang telah ada.

Bank juga senantiasa memberikan kesempatan yang sama bagi setiap pegawai dalam mengikuti program pendidikan dan pelatihan.

Program pendidikan dan pelatihan bagi pegawai didasarkan pada kebutuhan pengembangan individual untuk menunjang keberhasilan kinerja dan karir. Program pendidikan dan pelatihan juga selalu disesuaikan dengan rencana pendidikan tahunan. Bank memandang pengembangan kompetensi SDM sebagai investasi jangka panjang yang akan memberikan dampak nyata bagi peningkatan kinerja bank dimasa yang akan datang.

Selama tahun 2018, Bank NTT telah melakukan program pengembangan melalui pendidikan dan pelatihan yang dilakukan sebanyak 656 kali baik Whorkshop/Training, Seminar dan Sertifikasi dengan alokasi biaya sebesar Rp15.64 miliar

programs for all levels of management and employees of Bank NTT starting from recruited prospective new employees, where banks always prepare various education and training programs with the target that prospective employees really master the basic tasks in conducting a banking business, while for employees who have long worked the company remains committed to a variety of education that is intended for the development of existing HR quality.

Banks also always provide equal opportunities for every employee to participate in education and training programs.

Education and training programs for employees are based on individual development needs to support performance and career success. Education and training programs are also always adapted to the annual education plan. The Bank views HR competency development as a long-term investment that will have a real impact on improving bank performance in the future.

During 2018, Bank NTT has carried out a development program through education and training carried out as many as 656 times both Workshop / Training, Seminar and Certification with a cost allocation of Rp. 15.64 billion

BIAYA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN**COST OF EDUCATION AND TRAINING**

Tahun Year	Biaya Diklat (jutaan) Training Fee (millions)
2013	9.966
2014	9.003
2015	19.227
2016	25.893
2017	10.407
2018	15.639

KEGIATAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN**EDUCATION AND TRAINING ACTIVITIES**

Berikut daftar program atau kegiatan pendidikan dan pelatihan SDM selama tahun 2018 :

Following is a list of HR education and training programs or activities during 2018:

No	Jenis Pendidikan dan Pelatihan	Jumlah Peserta Number of Participants (People)	Type of Education and Training
	TECHNICAL SKILL		TECHNICAL SKILL
1.	Pelaporan Bank	8	Bank Reporting
2	Perkreditan / Treasury	226	Credit / Treasury
3	Manajemen Risiko	47	Risk management
4	Sosialisasi Ketentuan Perbankan	47	Banking Provisions Socialization
5	Audit	38	Audit
6	Teknologi Informasi	54	Information Technology
7	Manajemen Umum	9	General Management
8	Manajemen Perbankan	66	Banking management
9	Lainnya	38	Lainnya
	SOFT SKILL		SOFT SKILL
1	Analisa Masalah dan Pengambilan Keputusan	12	Problem Analysis and Decision Making
2	Customer Relationship Skill	70	Customer Relationship Skill
3	Leadership	21	Leadership
4	Teknikal Presentasi dan Komunikasi	7	Technical Presentation and Communication
5	Lainnya	13	Others
	JUMLAH	656	Total



PROYEKSI SDM 2019

BANK NTT akan senantiasa mengembangkan dan menyempurnakan kebijakan serta organisasi SDM Perusahaan di masa yang akan datang guna melindungi kesejahteraan sekaligus meningkatkan kompetensi SDM BANK NTT secara keseluruhan. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia pada tahun 2019 yang akan datang, yaitu:

1. Penerimaan dan rekrutmen pegawai :
 - a. Teller.
 - b. Pegawai Administrasi
 - c. Programmer
 - d. Special hire.
2. Program Carier Path
 - a. Pemenuhan jabatan melalui proses assessment center.
 - b. Jenjang carier untuk analis kredit, auditor dan dealer treasury.
3. Program pengembangan.
 - a. Key Performance Indicator (KPI), penyempurnaan terhadap system penilaian kinerja individu.
 - b. Aplikasi HRD.
4. Administrasi dan Pelaporan
 - a. Perbaikan kesejahteraan (grading system)
 - b. Sosialisasi pedoman SDM yang baru.
 - c. Perbaikan dan penyusunan SOP di bidang SDM.
5. Program pendidikan dan pelatihan bagi seluruh karyawan.

PENGELOLAAN HUBUNGAN INDUSTRIAL

Bank NTT mengedepankan terbinanya hubungan yang harmonis dan suasana kerja yang kondusif bagi seluruh jajaran Manajemen dan karyawan. Untuk mencapai

HC PROJECTION 2019

BANK NTT will continue to develop and refine the policies and HR organizations of the Company in the future to protect welfare while enhancing BANK NTT's HR competence as a whole. Upcoming Human Resource Development Strategy in 2019, namely:

1. Acceptance and recruitment of employees:
 - a. Teller.
 - b. Administrative Staff
 - c. Programmer
 - d. Special hire.
2. Program Path Finder
 - a. Fulfillment of positions through the assessment center process.
 - b. Level of search for credit analysts, auditors and treasury dealers.
3. Development program.
 - a. Key Performance Indicator (KPI), improvement of individual performance rating systems.
 - b. HRD application.
4. Administration and Reporting
 - a. Grading system
 - b. Socialization of new HR guidelines.
 - c. Improvement and preparation of SOPs in the HR field.
5. Education and training programs for all employees.

MANAGEMENT OF INDUSTRIAL RELATIONS

BankNTTputsforwardtheestablishmentofharmonious relations and a conducive working atmosphere for all levels of Management and employees. To achieve this



tujuan tersebut, Bank NTT membina Hubungan Industrial yang dapat mengakomodir kepentingan semua pihak yang terkait dengan kegiatan usaha dan operasional Perusahaan.

Pengelolaan Hubungan Industrial di Bank NTT selama tahun 2018 merujuk kepada Anggaran Dasar Perusahaan yang mencantumkan hak dan kewajiban masing-masing insan Bank NTT secara jelas dan komprehensif. Dalam pola Hubungan Industrial tersebut, seluruh entitas Bank NTT memiliki keterwakilan dan hak untuk menyampaikan pendapat secara setara melalui mekanisme-mekanisme yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

goal, Bank NTT fosters Industrial Relations that can accommodate the interests of all parties related to the Company's business activities and operations.

Industrial Relations Management at Bank NTT during 2018 refers to the Articles of Association of the Company which state the rights and obligations of each Bank NTT employee clearly and comprehensively. In this pattern of Industrial Relations, all Bank NTT entities have representation and the right to express opinions equally through mechanisms agreed upon by both parties.

ROAD MAP SDM

Dengan SDM yang Handal

With Reliable Employee



Menjadi Bank yang Kompetitif Kuat dan Berkontributif bagi Pembangunan Daerah

Become Competitive Strong and Contribute Bank to Regional Development



2016

2017

- | | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Penataan SDM berdasarkan standar kebutuhan. 2. Penyempurnaan proses bisnis berdasarkan arah kebijakan bisnis ke depan. 3. Sosialiasi pola perpanjangan karier pegawai. 4. Menyusun pedoman reward and punishment. 5. Evaluasi terhadap program kerja yang dijalankan. 6. Penyusunan sistem remunerasi yang tepat serta terukur. | <ol style="list-style-type: none"> 1. HR arrangement based on standard needs. 2. Improvement of business processes based on the direction of business policy going forward. 3. Socialization of employee career extension patterns. 4. Arranging reward and punishment guidelines. 5. Evaluation of the work program implemented. 6. Compilation of appropriate and measurable remuneration systems. |
|---|--|

2017

2018

- | | |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian kinerja berdasarkan Key Performance Indicator (KPI) pada setiap jenjang kepangkatan dan unit kerja. 2. Jenjang karier melalui promosi jabatan sesuai dengan penilaian kinerja yang melekat pada masing-masing pegawai. 3. Pengusulan dan penerapan remunerasi. 4. Assesment Center. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Performance appraisal based on the Key Performance Indicator (KPI) at each rank and work unit level. 2. Career path through job promotion in accordance with the performance assessment inherent in each employee. 3. Proposal and application of remuneration. 4. Assessment Center. |
|---|---|

2018

2019

- | | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian kinerja berdasarkan Key Performance Indicator (KPI) pada setiap jenjang kepangkatan dan unit kerja. 2. Jenjang karier melalui promosi jabatan sesuai dengan penilaian kinerja yang melekat pada masing-masing pegawai. 3. Pengusulan dan penerapan remunerasi. 4. Assesment Center. 5. Penyusunan pedoman reward and punishment. 6. Penyempurnaan Manual Sumber Daya Manusia (SDM). 7. Penyempurnaan Sistem Informasi Kepegawaian. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Performance appraisal based on the Key Performance Indicator (KPI) at each rank and work unit level. 2. Career path through job promotion in accordance with the performance assessment inherent in each employee. 3. Proposal and application of remuneration. 4. Assessment Center. 5. Preparation of reward and punishment guidelines. 6. Completion of the Human Resource Manual (HR). 7. Completion of the Personnel Information System. |
|---|--|

2019

2020

- | | |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan penilaian kinerja berdasarkan Key Performance Indicator (KPI) untuk system penilaian kinerja individu. 2. Pemenuhan jabatan melalui proses assessment center. 3. Jenjang karier untuk analisi kredit, auditor dan dealer treasury. 4. Penyusunan pedoman reward and punishment. 5. Perbaikan kesejahteraan (grading system), sosialisasi pedoman SDM yang baru serta perbaikan dan penyusunan SOP di bidang SDM. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Application of performance assessment based on Key Performance Indicators (KPI) for individual performance rating systems. 2. Fulfillment of positions through the assessment center process. 3. Career paths for credit analysis, treasury auditors and dealers. 4. Preparation of reward and punishment guidelines. 5. Grading system, socialization of new HR guidelines and improvement and preparation of SOPs in the HR field. |
|---|---|

TEKNOLOGI INFORMASI

Information Technology



Bank NTT terus melakukan inovasi dalam bidang Teknologi Informasi serta penyesuaian yang sesuai dengan perkembangan bisnis bank yang dinamis di era Digital ini. Untuk itu pengembangan infrastruktur IT terus dilaksanakan baik pengembangan aplikasi, pengembangan jaringan, inovasi informasi maupun sistem teknologi agar mampu mensupport berbagai kegiatan operasional bank yang semakin kompleks guna meningkatkan pertumbuhan bisnis.

Saat ini, Bank NTT juga terus berupaya mengembangkan aplikasi perbankannya untuk masuk ke dalam era digital yang disebut digital banking, yang merupakan layanan perbankan dengan memanfaatkan teknologi digital untuk memenuhi kebutuhan nasabah demi

Bank NTT continues to innovate in the field of Information Technology and adjustments according to the dynamic development of bank business in this Digital era. For this reason, IT infrastructure development continues to be implemented, both application development, network development, information innovation and technology systems to be able to support various increasingly complex bank operations to increase business growth.

At present, Bank NTT also continues to develop its banking application to enter into the digital era called digital banking, which is a banking service by utilizing digital technology to meet customer needs to realize the digital economy as expected by the Financial



mewujudkan ekonomi digital seperti yang diharapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam menghadapi era digital yang penuh dengan kompetisi disektor perbankan.

Digital banking yang sudah diciptakan sampai dengan saat ini yakni seperti Anjungan Tunai Mandiri (ATM), *Internet Banking*, *Mobile Banking*, *Vidio Banking* dan *SMS Banking* serta layanan *Branchless Banking* sesuai dengan tujuan Otoritas Jasa Keuangan yang bertujuan untuk menjangkau masyarakat yang selama ini belum merasakan aksen layanan perbankan.

Pengembangan di bidang teknologi informasi memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung operasional bank. Untuk mendukung peningkatan kinerja perusahaan, Bank NTT menggunakan teknologi system informasi yang terintegrasi dan tersentralisasi dalam suatu *Core Banking System* yang disebut *Online Integrated Banking System (OLIBS)* yang merupakan hasil kerjasama berupa full outsourcing system dengan PT. Collega Inti Pratama yang berkedudukan di Jakarta tepatnya di gedung Talavera Office Park Lantai 6 dan 7. Jl. TB Simatupang Cilandak – Jakarata Selatan, sementara Disaster Recovery Center (DRC) berlokasi di kota Bandung Jawa Barat yang bertujuan untuk back up data dan menjaga keamanan data perusahaan dari dampak akibat gangguan system, kebakaran maupun bencana alam.

Pengembangan yang telah dilakukan oleh Bank NTT di tahun 2018 yakni melalui delivery channel yang telah ada selain transaksi via teller sebagai berikut :

Services Authority in facing the digital era full of competition in the banking sector.

Digital banking that has been created up to now is such as the Automated Teller Machine (ATM), Internet Banking, Mobile Banking, Vidio Banking and SMS Banking and Branchless Banking services in accordance with the objectives of the Financial Services Authority which aims to reach people who have not felt accents multiplication service.

Development in the field of information technology plays a very important role in supporting bank operations. To support the improvement of company performance, Bank NTT uses integrated and centralized information system technology in a Core Banking System called the Online Integrated Banking System (OLIBS) which is the result of collaboration in the form of a full outsourcing system with PT. Inti Pratama Collega domiciled in Jakarta precisely at the Talavera Office Park building 6th and 7th Floor. Jl. TB Simatupang Cilandak - Jakarata Selatan, while the Disaster Recovery Center (DRC) is located in the city of Bandung, West Java, which aims to back up data and maintain the security of company data from impacts due to system disruptions, fires and natural disasters.

The development that has been carried out by Bank NTT in 2018 is through the existing delivery channel in addition to the following teller transactions:

1. Pengembangan Fitur di ATM & Mobile/SMS Banking

Layanan Pembayaran Via Teller :

- PLN Postapid
- PLN Non Taglis
- BPJS Kesehatan
- Telkom Hallo
- Tagihan Mahasiswa UNKRIS
- Tagihan Mahasiswa Politani Negeri Kupang
- Tagihan Mahasiswa STKIP Ruteng
- Tagihan PBB, BPHTB (Kab. Kupang, Kab. Kefamenanu, Kab. Belu, Kab. Rote dan Kota Kupang)
- Pajak MPN-G2
- Tagihan Pajak Kendaraan

Layanan Pembayaran dan Pembelian Via ATM :

Layanan Pembayaran

- Tagihan Kartu Hallo
- Tagihan Telkom
- Tagihan TV Berlangganan
- Tagihan Listrik Postpaid
- Tagihan BPJS Kesehatan
- Tagihan Mahasiswa UKRIS
- Tagihan PBB Kab. Kupang dan Kota Kupang
- Tagihan Pajak MPN G2
- Tagihan Pajak Kendaraan

Layanan Pembelian :

- Voucher Pulsa Listrik – Prepaid
- Voucher Pulsa Telkomsel
- Voucher Paket Data Telkomsel
- Voucher XL/Flexi

Layanan Pembayaran dan Pembelian Via Mobile Banking

Layanan Pembayaran :

- Tagihan Kartu Hallo

1. Development of Features at ATM & Mobile / SMS Banking

Payment Services Via Teller:

- PLN Postapid
- PLN Non Taglis
- Health BPJS
- Telkom Hello
- UNKRIS Student Bill
- Kupang State Political Student Bill
- STKIP Ruteng Student Bill
- United Nations bill, BPHTB (Kupang Regency, Kefamenanu Regency, Belu Regency, Rote District and Kupang City)
- MPN-G2 tax
- Vehicle Tax Bill

Payment and Purchase Services via ATM:

Payment service

- Card Bill Hello
- Telkom Bill
- Subscription TV Bills
- Postpaid Electricity Bill
- Health BPJS bill
- UKRIS Student Bill
- UN Bill Regency Kupang and Kupang City
- MPN G2 Tax Bill
- Vehicle Tax Bill

Purchasing Service:

- Electric Credit - Prepaid Voucher
- Telkomsel Credit Voucher
- Telkomsel Data Package Voucher
- XL / Flexi Voucher

Via Mobile Banking Payment and Purchasing Services

Payment Service:

- Card Bill Hello



- Tagihan Telkom
- Tagihan TV Berlangganan
- Tagihan Listrik Postpaid
- Tagihan BPJS Kesehatan
- Tagihan Pajak Kendaraan

Layanan Pembelian

- Voucher Pulsa Listrik – Prepaid
- Voucher Pulsa Telkomsel
- Voucher Paket Data Telkomsel
- Voucher XL/Flexi

2. Pengembangan Aplikasi Bank NTT :

- Aplikasi Cash Management System (CMS) ;
- Aplikasi Laku Pandai ;
- Aplikasi SPAN;
- Aplikasi My KUR
- Aplikasi FLPP
- Aplikasi KTP – Elektronik
- Aplikasi Loss Event Database (LED)

- Telkom Bill
- Subscription TV Bills
- Postpaid Electricity Bill
- Health BPJS bill
- Vehicle Tax Bill

Purchasing Service

- Electric Credit - Prepaid Voucher
- Telkomsel Credit Voucher
- Telkomsel Data Package Voucher
- XL / Flexi Voucher

2. Bank NTT Application Development:

- Cash Management System (CMS) application;
- Laku Pandai application;
- SPAN application;
- My KUR application
- FLPP application
- KTP application - Electronics
- Application for Loss Event Database (LED)

SUPPORT IT DALAM BISNIS BANK NTT

Bidang Penghimpunan Dana

- Implementasi EDC sebagai mini ATM dan Kartu Pegawai Elektronik (KPE).
- Implementasi Aplikasi System E-Banking
- Implementasi Aplikasi System Government Cash Managemen
- Bidang Penyaluran Dana
- Implementasi Aplikasi System Analisa Kredit
- Implementasi Aplikasi System Linked Program.

IT SUPPORT IN BUSINESS BANK NTT

Field of Fundraising

- EDC implementation as a mini ATM and Electronic Employee Card (KPE).
- Implementation of the E-Banking System Application
- Implementation of Government Cash Management System Applications
- Fund Distribution Division
- Implementation of Credit Analysis System Applications
- Implementation of the System Linked Program Application.

**Bidang Komunikasi Pemasaran**

- Call Center Bank NTT.
- Implementasi Aplikasi System SMS Broadcast Bank NTT

Bidang Treasury

Implementasi Aplikasi Treasury dan Aplikasi regulasi dari Bank Indonesia beserta Aplikasi pendukungnya

Bidang Umum

- Mempercepat akselerasi Bank NTT melalui perluasan jaringan kantor dan pembenahan Data Center Bank NTT.
- Implementasi Aplikasi System Pengarsipan.

Bidang Perencanaan & Corporate Secretary

Implementasi Aplikasi System Dashboard Management System terintegrasi dengan bidang operasional .

Bidang Kualitas Pelayanan

Implementasi Aplikasi System Pelayanan Nasabah

Bidang Manajemen Risiko

- Implementasi System Management Risiko
- Implementasi System Informasi Manajemen Risiko Loss Event Database

Bidang Kepatuhan

- Implementasi Aplikasi System Penilaian Kinerja Karyawan terkait dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku yang terintegrasi dengan bidang Pengembangan SDM.
- Implementasi Aplikasi System Anti Money Laundry.

Field of Marketing Communication

- Bank NTT Call Center.
- Implementation of Bank NTT's Broadcast SMS System Application

Treasury

Implementation of Treasury Applications and Regulatory Applications from Bank Indonesia along with supporting applications

General field

- Accelerating Bank NTT's acceleration through expanding office networks and improving Bank NTT Data Centers.
- Implementation of Archiving System Applications.

Field of Planning & Corporate Secretary

Implementation of the System Dashboard Management System Application is integrated with the operational field.

Field of Service Quality

Implementation of Customer Service System Applications

Field of Risk Management

- Implementation of a Risk Management System
- Implementation of the Loss Event Database Risk Management Information System

Compliance Field

- Implementation of the Employee Performance Assessment System Application related to applicable provisions and regulations that are integrated with the HR Development field.
- Implementation of the Anti Money Laundry System Application.



ARSITEKTUR DAN KONDISI IT BANK NTT SAAT INI

Pengembangan Teknologi Informasi Bank NTT terus mendapat pembenahan baik perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software) maupun perangkat jaringan (network) beserta kondisi SDM yang dimiliki Bank NTT saat ini.

Inventarisasi yang dilakukan pada tahun 2018 antara lain :

Core Banking Server

Jenis Perangkat Device Type	Model	Processor	Memory	Storage	OS	Kegunaan Usage
Application Server#1	Intel Based	Intel ® Core™2 Duo CPU E4600 2.4 GHz	4 GB DDR 2	SATA 250 GB	Windows XP Pro SP 2	CBS, RTGS
Application Server#2	Intel Based	Intel ® Core™2 Duo CPU E4600 2.4 GHz	2 GB DDR 2	SATA 250 GB	Windows XP Pro SP 2	CBS
Application Server#3	Intel Based	Intel Pentium 4 Cpu, 3.0 Ghz	4GB	250GB	Windows 2003 Server	CBS

Jenis Perangkat Device Type	Model	Processor	Memory	Storage	OS	Kegunaan Usage
Application Server#1	Intel Based	Intel ® Core™2 Duo CPU E4600 2.4 GHz	4 GB DDR 2	SATA 250 GB	Windows XP Pro SP 2	CBS, RTGS
Application Server#2	Intel Based	Intel ® Core™2 Duo CPU E4600 2.4 GHz	2 GB DDR 2	SATA 250 GB	Windows XP Pro SP 2	CBS
Application Server#3	Intel Based	Intel Pentium 4 Cpu, 3.0 Ghz	4GB	250GB	Windows 2003 Server	CBS
Application Server#3	Intel Based	IBM Xseries 336	1.5	80GB	Windows 2003 Server	FTP Server

ARCHITECTURE AND IT CONDITION OF THE NTT BANK NOW

The development of Bank NTT Information Technology continues to improve both hardware, software and network equipment along with the current conditions of HR owned by Bank NTT.

The inventory carried out in 2018 includes:

Core Banking Server

Jenis Perangkat Device Type	Model	Processor	Memory	Storage	OS	Kegunaan Usage
Database Server	IBM P-520 S/N :060C956	4 X 4695 MHz	24 Gb	HD SAS 2 x 300 GB	AIX 5.3	Database Server Production
Database Temporary	IBM X-Series 346 S/N : 99BAYKC	Intel @ Xeon™2 3.0 GHz	4 GB	SCSI 2 x 73 GB	SUSE 10	Database Temporary

Infrastruktur Utama DC dan DRC

DC Main Infrastructure and DRC

NO	FUNGSI Function	DC	DRC
1	Database Server	IBM Pseries 9133-55A, RAM 16 GB, HD 73 GB	IBM Pseries P520 64 Bit, RAM 24 GB, HD 4 x 146.8 GB
2	Server Aplikasi Olibs_1	Intel Xeon 3GHZ, 4 GB DDR2 PC300, SATA 250 GB	Intel Pentium 3 GHZ, HD 250 GB , RAM 4 GB,
3	Server Aplikasi Olibs_2	Intel core™ 2 duo 2.20 GHZ, 4 GB DDR2 PC300, SATA 250 GB	Intel Pentium 3 GHZ, HD 250 GB , RAM 4 GB,
4	Server Aplikasi Olibs_3	Intel Xeon 3GHZ, 4 GB DDR2 PC300, SATA 250 GB	Intel Pentium 3 GHZ, HD 250 GB , RAM 4 GB,
5	Server RM	Intel Xeon 3GHZ, 4 GB DDR2 PC300, SATA 250 GB	IBM X-Series 346, Intel@ Xeon 3.00GHZ, 4 GB, SCSI 4 X 73.4GB
6	Server Database Switching	Intel Xeon 3GHZ, 4 GB DDR2 PC300, SATA 250 GB	Intel Xeon 3GHZ, 4 GB DDR2 PC300, SATA 250 GB
7	Server Switching ATM	Intel Xeon 3GHZ, 4 GB DDR2 PC300, SATA 250 GB	
8	Server MPN	Intel Xeon 3GHZ, 4 GB DDR2 PC300, SATA 250 GB	Intel Pentium 3 GHZ, HD 250 GB , RAM 4 GB
9	Application Server BPDNET (Linux)	Intel Xeon 3GHZ, 4 GB DDR2 PC300, SATA 250 GB	Intel @ Xeon Quad core e5506, 4 GB DD R2 PC300, SATA 250 GB
10	Application Server Data Warehouse	Intel Xeon 3GHZ, 4 GB DDR2 PC300, SATA 250 GB	-
11	Server Database Data Warehouse	IBM P520, 8203-E4A, RAM 24 GB, HD 6 X SAS 146 GB	-
12	Server Database LOS	Intel Xeon 3GHZ, 4 GB DDR2 PC300, SATA 250 GB	-
13	Server Aplikasi LOS	Intel Xeon 3GHZ, 4 GB DDR2 PC300, SATA 250 GB	-
14	Server FTP	Intel Xeon 3GHZ, 4 GB DDR2 PC300, SATA 250 GB	IBM X-Series 336, SCSI 2 x 73 GB , Intel (R) Xeon TM 2 3.0 GH, RAM 4 GB
15	DB TEMP	Gabung Dengan Server MPN Join With the MPN Server	IBM X-Series 346, SCSI 2 x 73 GB , Intel (R) Xeon TM 2 3.0 GH



Infrastruktur Pendukung DC dan DRC

Core Banking Server DC and DRC Supporting Infrastructure

NO	FUNGSI	DC	DRC
1	SwitchMonitor	KVM Dlink 8 Port	KVM Dlink 8 Port
2	Monitor	Aten 17"	Aten 17"
3	Firewall	Fortigate Model 200-A, Fortianalyzer 100-B	Mikrotik RB 1100
4	Router	Cisco 1841 Series (Lintas), Cisco C1700 Series (Telkom), Mikrotik Router Board 450 (Rkn pajak)	Cisco 1841 Series (Lintas) Cisco 1760 Series (Telkom)
5	Hub	Linksys SR2024 24Port	Linksys SR2024 24Port
6	Switch	Cisco Catalyst 2950-24 Port, Cisco Catalyst 2950-12 Port	Cisco Catalyst 2950-24 Port (Vlan Segmentasi)

STATUS JARINGAN DC DAN DRC

Data Center Bank NTT (Jakarta):

- Telkom 2 Mbps:** Link Telkom digunakan untuk link Backup dari dan ke cabang utama Bank NTT (Link Finnet 64kbps).
- Telkom 256 Kbps:** Link untuk SKN BI Bank NTT.
- Lintasarta 2 Mbps:** Link Host To Host (ARTAJASA, ATMB, PAYAJS, EDCAJS, GSPPOST, PCHAJS DAN BPDNET) dan koneksi CBS KP, KCU, KC, KCP, & ATM
- PSN 1 Mbps:** Link PSN digunakan untuk link backup dari 4 cabang Bank NTT (KPO, KCU, SOE, KEFA dan ATAMBUA)

Link Jaringan Bank NTT di DRC Bandung:

- Lintasarta 2 Mbps:** Koneksi CBS KP, KCU, KC, KCP, & ATM-ATM Bank NTT Dan Koneksi Host To Host ARTAJASA, ATMB, PAYAJS, EDCAJS, GSPPOST, PCHAJS dan BPDNET (sama karna pakai konsep SWING-UP Link).
- Telkom 1 Mbps:** Link Telkom digunakan untuk link backup dari dan ke cabang utama Bank NTT (kecuali Link FINNET = EOIP).
- Telkom 256 Kbps:** Link untuk SKN BI Bank NTT (belum tersedia)

DC AND DRC NETWORK STATUS

Bank NTT Data Center (Jakarta):

- Telkom 2 Mbps:** Telkom link is used for Backup links to and from the main branch of Bank NTT (Finnet 64kbps Link).
- Telkom 256 Kbps:** Link for Bank NTT BI SKN.
- Lintasarta 2 Mbps:** Host Link to Host (ARTAJASA, ATMB, PAYAJS, EDCAJS, GSPPOST, PCHAJS AND BPDNET) and CBS KP, KCU, KC, KCP, & ATM connections
- PSN 1 Mbps:** PSN links are used for backup links from 4 Bank NTT branches (KPO, KCU, SOE, KEFA and ATAMBUA)

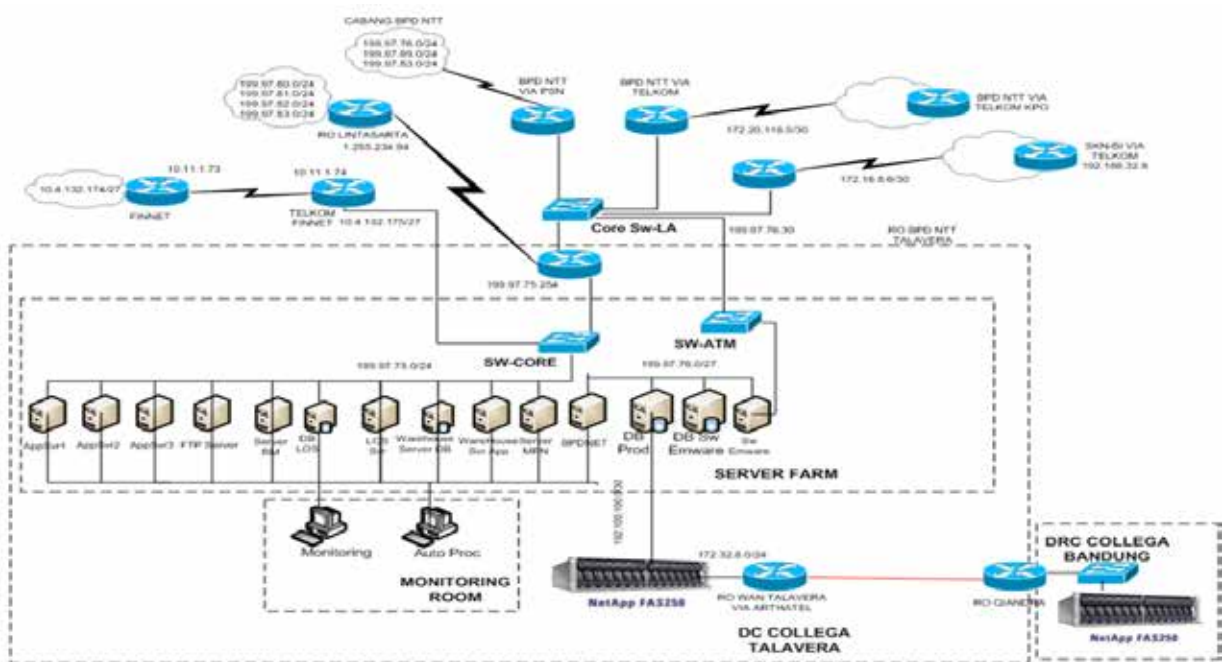
Link to the NTT Bank Network at the Bandung DRC:

- Lintasarta 2 Mbps:** CBS KP, KCU, KC, KCP, & ATM-ATM Bank NTT Connections and Host Connections To Host ARTAJASA, ATMB, PAYAJS, EDCAJS, GSPPOST, PCHAJS and BPDNET (same as using the SWING-UP Link concept).
- Telkom 1 Mbps:** Telkom link is used for backup links to and from the main branch of Bank NTT (except the FINNET Link = EOIP).
- Telkom 256 Kbps:** Link for SKN BI Bank NTT (not yet available)

4. **PSN 1Mbps:** Link PSN digunakan untuk Link backup dari 4 Cabang Bank NTT (KPO, KCU, SOE, KEFA dan ATAMBUA).

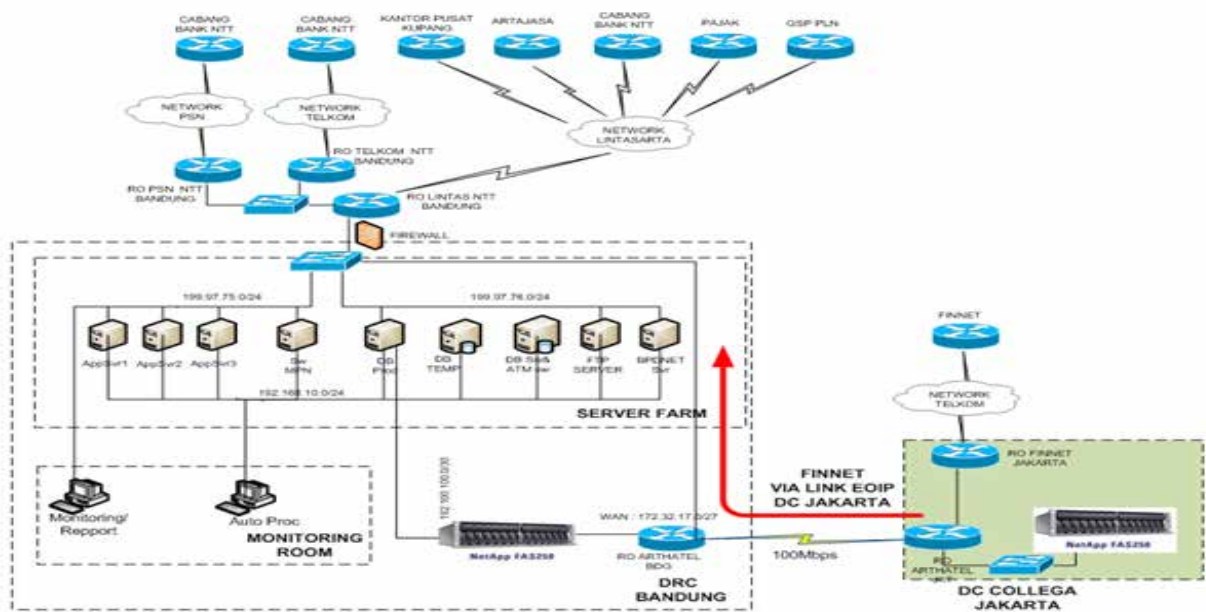
4. 1Mbps PSN: PSN links are used for backup links from 4 Bank NTT branches (KPO, KCU, SOE, KEFA and ATAMBUA).

Topologi Jaringan Data Center



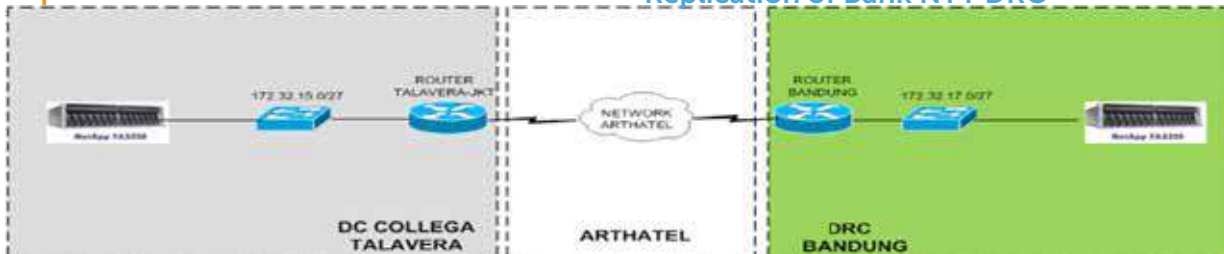
Topologi Jaringan DRC

Data Center Network Topology



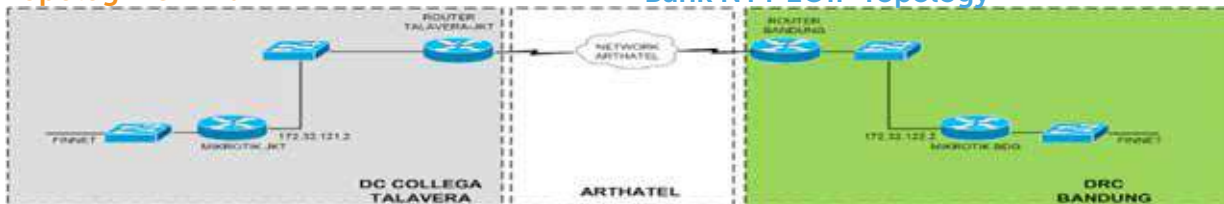


Replikasi DRC Bank NTT



Replication of Bank NTT DRC

Topologi EOIP Bank NTT



Bank NTT EOIP Topology

HARRY ALEXANDER RIWU KAHO, SH, M.M

PLT. DIREKTUR UMUM
Act. General Director

SALMON RANDA TERU, S.KOM

KEPALA DIVISI
Head of Division

ADIANTO RANO, ST
SUB. DIVISI PENGEMBANGAN
SISTEM TEKNOLOGI
Technology System
Development Sub-Division

JAMES A. ABILO, BSC
SUB. DIVISI PENGELOLAAN
DATA ELEKTRONIK
Electronic Data Management
Sub-Division

DEWI A. SABA, ST
SUB. DIVISI PENGAMANAN IT
IT Security Sub-Division

FRANSISCA I.R. TAMU
INA S.KOM
SUB. DIVISI MAINTANENCE IT
IT Maintenance Sub-Division

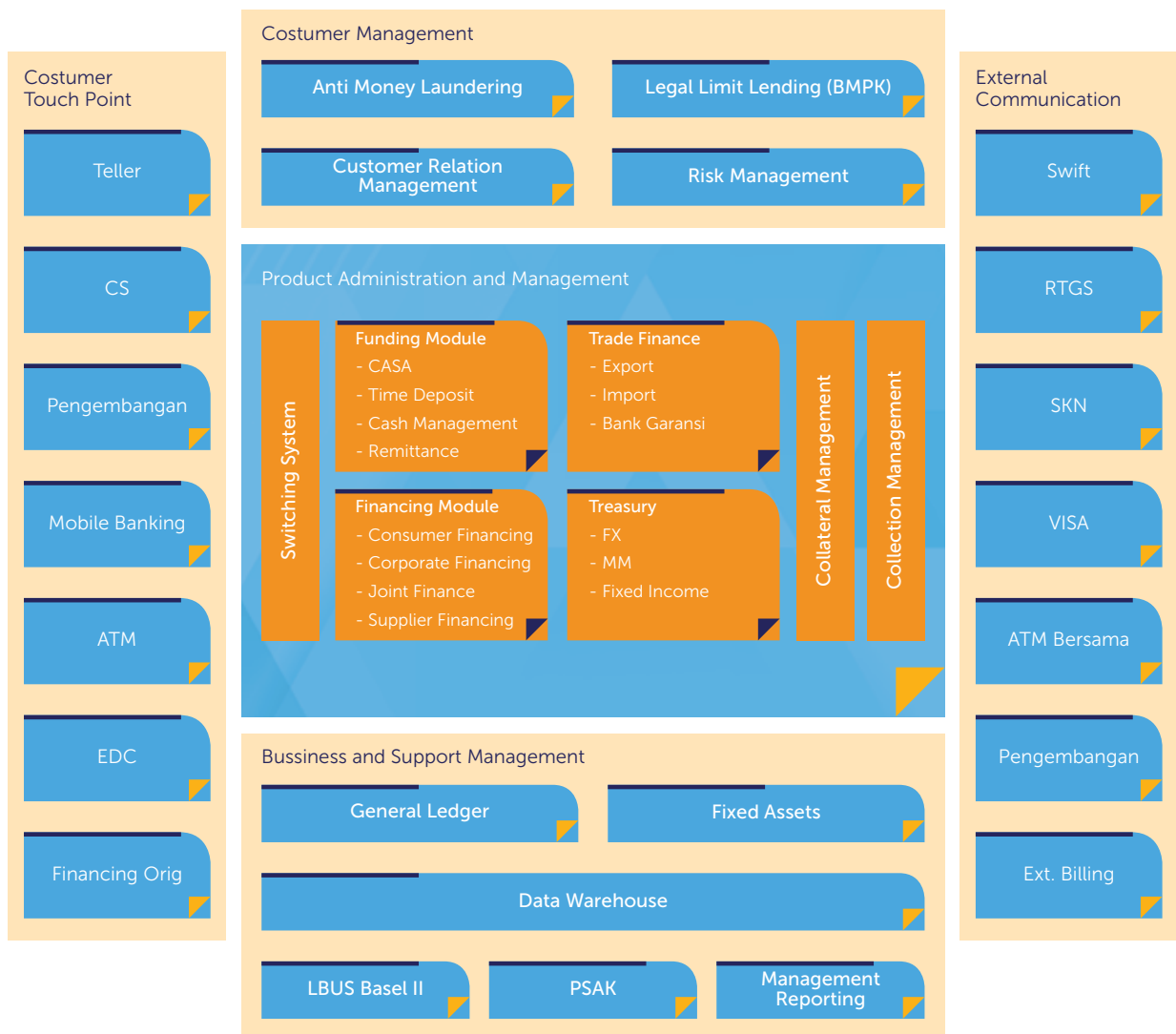


Struktur Organisasi IT Bank NTT

Untuk Blue Print 2013 mengenai Front End Aplikasi, target Bank NTT dalam hal mengembangkan dan membenahan Core banking dengan Target Model sebagai berikut:

NTT Bank IT Organizational Structure

For the 2013 Blue Print on Front End Applications, Bank NTT's target in developing and improving Core banking with the Target Model is as follows:



Secara functionality yang lengkap core dapat mencakup semua kebutuhan bisnis dan operasional yang dibagi menjadi 3 area utama :

In functionality, the complete core can cover all business and operational needs which are divided into 3 main areas:



Customer Management

Modul system yang akan ada dalam kelompok system ini akan membantu interaksi bagian *front-liners* dan *back office* Bank NTT secara langsung dan tidak langsung dalam pengelolaan informasi nasabah. Modul-modul yang ada dalam kelompok ini adalah :

a. Customer Relation Manager(CRM System).

Modul ini akan menjadi pusat informasi nasabah (*single view of the customer*) terhadap aktifitas nasabah, produk yang dimiliki oleh nasabah dan aktifitas penjualan (*prospect management, up-selling* dan *cross-selling*) yang dapat dilakukan terhadap nasabah tersebut.

b. Anti Money Laundering(AML System). Modul ini akan membantu Bank NTT untuk memenuhi kaidah KYC (*Know Your Customer*) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan sebagai bagian dari monitoring transaksi nasabah yang masuk kategori pencucian uang (*money laundering*).

c. Legal Limit Lending Monitoring System. Modul ini akan menjadi alat monitoring terhadap aturan maksimum pembiayaan terhadap group perusahaan.

d. Risk Management System. Modul ini merupakan sebagian kecil dari Risk Management System akan membantu menginformasikan *risk profile* dari nasabah Bank NTT sebagai hasil dari proses pengelolaan informasi yang dilakukan di bagian Risk Management.

Product Administration and Management

Modul system yang akan ada dalam kelompok system ini akan membantu pengadministrasian dan pemrosesan produk-produk perbankan yang ada di Bank NTT.

Customer Management

The system module that will be in this system group will help direct interaction between the NTT Bank's front-liners and back office directly and indirectly in managing customer information. The modules in this group are:

a. Customer Relation Manager (CRM System). This module will be the center of customer information (*single view of the customer*) on customer activities, products owned by customers and sales activities (*prospect management, up-selling and cross-selling*) that can be performed on these customers.

b. Anti Money Laundering (AML System). This module will help Bank NTT to meet KYC (*Know Your Customer*) rules set by Bank Indonesia and as part of monitoring customer transactions that fall into the category of money laundering.

c. Legal Limit Lending Monitoring System. This module will be a monitoring tool for the maximum financing rules for a group of companies.

d. Risk Management System. This module is a small part of the Risk Management System that will help inform the risk profile of Bank NTT customers as a result of the information management process carried out in the Risk Management section.

Product Administration and Management

The system module that will be in this system group will help administer and process banking products available at Bank NTT.



Business and Support Management

Modul system yang akan ada dalam kelompok system ini akan membantu *supporting division* di Bank NTT dalam penanganan transaksi maupun pengelolaan informasi untuk keperluan internal dan eksternal. Beberapa modul yang harus dimiliki oleh Bank NTT dalam kelompok ini adalah :

a. Data Warehouse

System ini akan menjadi pusat penyedia data bagi Bank NTT untuk keperluan pelaporan internal, pelaporan eksternal dan analisa data. Data yang tersedia pada system ini akan berasal dari semua transaksi finansial dan non-finansial yang tercatat di system di Bank NTT maupun data-data eksternal yang diperlukan untuk pengolahan data seperti Data Peringkat Nasabah Korporasi (Customer Rating) dan lain-lain dalam bentuk reporting dan dashboard management system.

b. Management Information System (MIS)

System ini akan menjadi pusat informasi dan pelaporan untuk keperluan analisa dan pengambilan keputusan oleh management Bank NTT. System akan menggunakan data yang sudah terpusat di Data Warehouse. Keharusan menggunakan data tersentral melalui Data Warehouse untuk menjaga konsistensi atas ketersediaan informasi dan report untuk keperluan Management maupun untuk keperluan regulator.

c. Regulatory Reporting System

System ini akan menjadi pusat informasi dan pelaporan untuk keperluan Bank Indonesia dan instansi terkait lain seperti PPATK. System juga akan menggunakan data yang berasal dari Data Warehouse untuk menjaga konsistensi

Business and Support Management

The system module that will be in this system group will assist the supporting division at Bank NTT in handling transactions and information management for internal and external needs. Some of the modules that must be owned by the NTT Bank in this group are:

a. Data Warehouse

This system will become the data provider center for Bank NTT for the purposes of internal reporting, external reporting and data analysis. Available data on this system will come from all financial and non-financial transactions recorded in the NTT Bank system as well as external data needed for data processing such as Customer Rating and others in the form of reporting and management system dashboard.

b. Management Information System (MIS)

This system will be the center of information and reporting for the purposes of analysis and decision making by Bank NTT management. The system will use data that has been centered in the Data Warehouse. The requirement to use centralized data through a Data Warehouse is to maintain consistency in the availability of information and reports for the needs of Management and for regulator purposes.

c. Regulatory Reporting System

This system will be the center of information and reporting for the needs of Bank Indonesia and other relevant agencies such as PPATK. The system will also use data from the Data Warehouse to maintain consistency for



atas informasi yang dikirim ke pihak eksternal dengan informasi yang digunakan oleh pihak internal melalui MIS.

d. Risk Management System

System ini akan menjadi pusat pengelolaan data untuk analisa resiko yang mencakup Resiko Kredit, Resiko Pasar dan Resiko Operasional. Pengelolaan informasi tentang ketiga resiko tersebut akan berdasarkan data-data yang ada di Data Warehouse maupun data yang datang melalui proses input dari transaksi transaksi tertentu khususnya untuk analisa data untuk Resiko Kredit dan Resiko Pasar.

e. Asset Liability Management (ALM) System

System ini akan menjadi alat bantu bagi Komite dalam pengelolaan Aset dan Liabilities Bank NTT dalam proses penetapan bagi hasil untuk produk tertentu maupun periode tertentu.

f. Human Resources System

System ini akan membantu HR Division dalam pengelolaan sumber daya manusia Bank NTT.

information sent to external parties with information used by internal parties through MIS.

d. Risk Management System

This system will be the data management center for risk analysis which includes Credit Risk, Market Risk and Operational Risk. Management of information about these three risks will be based on data in the Data Warehouse and data that comes through the input process of certain transaction transactions, especially for data analysis for Credit Risk and Market Risk.

e. Asset Liability Management (ALM) System

This system will be a tool for the Committee in managing Bank NTT Assets and Liabilities in the process of determining profit sharing for certain products and certain periods.

f. Human Resources System

This system will assist the HR Division in managing NTT's human resources.

ROAD MAP IT



2015

Pengembangan Struktur Informasi Teknologi

- Pengembangan Core IT dalam mendukung peningkatan DPK Bank
- Persiapan dalam menghadapi migrasi NSICCS
- Evaluasi Pengembangan Switching Bank NTT terkait performance, kinerja dan fungsi serta pengembangan

Development of Information Technology Structure

- Development of Core IT in supporting the increase in bank deposits
- Preparing for NSICCS migration
- Evaluation of Bank NTT Switching Development regarding performance, performance and function and development

2017

Peningkatan Peran Informasi Teknologi untuk mendukung Bisnis Bank

- Peningkatan Fitur Layanan Berbasis IT kepada Nasabah melalui EDC, Mobile Banking dan ATM
- Pengembangan Teknologi kartu ATM berbasis Chip
- Pengembangan Aplikasi dan Teknologi sesuai dengan regulasi Bank Indonesia dan OJK
- Peningkatan Teknologi Informasi untuk mendukung program kerja Divisi berbasis IT

Increased Role of Information Technology to support Bank Business

- Improved IT-Based Service Features to Customers through EDC, Mobile Banking and ATM
- Development of Chip-based ATM card technology
- Application and Technology Development in accordance with Bank Indonesia and OJK regulations
- Improved Information Technology to support the IT-based Division work program

2016

Peningkatan Fungsi dan Peran IT sebagai Supporting Bisnis Bank & Pengembangan Host Care Switching Bank NTT & Delivery Channel Bank

- Peningkatan perform System Aplikasi Switching Bank NTT
- Peningkatan Teknologi Informasi untuk mendukung proses Bisnis Bank, dalam mendukung peningkatan DPK Bank
- Peningkatan Fitur Layanan Berbasis IT kepada Nasabah melalui Channel Bank NTT

Improving the Function and Role of IT as a Supporting Bank Business & Development of Host

- Improved performance of the Bank NTT Switching Application System
- Improved Information Technology to support the Bank Business process, in supporting the increase in Bank TPF
- Improved IT-Based Service Features to Customers through Bank NTT Channel

2018

Peningkatan Peran dan fungsi Informasi Teknologi sebagai Pendukung Bisnis Bank

- Peningkatan Fitur layanan Berbasis IT kepada Nasabah melalui EDC, Mobile Banking dan ATM
- Pengembangan Teknologi kartu ATM berbasis Chip
- Pengembangan Aplikasi dan Teknologi sesuai dengan regulasi Bank Indonesia dan OJK
- Peningkatan Teknologi Informasi untuk mendukung program kerja Divisi berbasis IT

Enhancing the Role and function of Information Technology as a Bank Business Supporter

- Improved IT-based service features to customers through EDC, Mobile Banking and ATM
- Development of Chip-based ATM card technology
- Development of Applications and Technology as appropriate with Bank Indonesia and OJK regulations
- Improved Information Technology to support the IT-based Division work program



Pembangunan Teknologi Informasi perusahaan dilakukan secara bertahap sebagaimana digambarkan dalam roadmap di atas, sebelum sebuah sistem holistik secara menyeluruh selesai dibangun dan disesuaikan dengan kekuatan sumber daya yang dimiliki.

Dalam penerapannya, rencana strategis teknologi informasi senantiasa di selaraskan dengan rencana perusahaan, agar setiap penerapan teknologi informasi dapat memberikan nilai bagi perusahaan.

Lima peranan mendasar Teknologi Informasi di Bank NTT, yaitu:

- 1) **Fungsi Operasional**, Membuat kebutuhan Sumber Daya Manusia menjadi lebih ramping dengan melakukan pengalihan fungsinya oleh teknologi informasi. menjalankan fungsi lainnya sebagai **supporting agency** dimana teknologi informasi dianggap sebagai **firm infrastructure**.
- 2) **Fungsi Monitoring and Control**, Penggunaan teknologi informasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan aktivitas di level *manajerial embedded* di dalam setiap fungsi manajer.
- 3) **Fungsi Planning and Decision**, Memfungsikan teknologi informasi ke tataran peranan yang lebih strategis lagi karena keberadaannya sebagai *enabler* dari rencana bisnis perusahaan dan merupakan sebuah *knowledge generator* bagi para pimpinan bank.
- 4) **Fungsi Communication**, dimana teknologi informasi ditempatkan posisinya sebagai sarana atau media individu perusahaan dalam berkomunikasi, berkolaborasi, berkooperasi, dan berinteraksi.
- 5) **Fungsi Interorganisasional**, Penggunaan Teknologi Informasi sebagai alat untuk kolaborasi atau menjalin kemitraan dengan sejumlah perusahaan lain.

The development of corporate information technology is carried out in stages as illustrated in the roadmap above, before a holistic system as a whole is completed and adapted to the strength of the resources possessed.

In its application, strategic information technology plans are always aligned with the company's plans, so that every application of information technology can provide value to the company.

Five fundamental roles of Information Technology at Bank NTT, namely:

- 1) **Operational Functions**, Making the needs of Human Resources slimmer by transferring their functions by information technology. carry out other functions as a supporting agency where information technology is considered as a firm infrastructure.
- 2) **Monitoring and Control Function**, Use of information technology becomes an integral part of managerial level activities embedded in each manager's functions.
- 3) **Planning and Decision Function**, Functioning information technology to a more strategic role level because of its existence as an enabler of the company's business plan and is a knowledge generator for bank leaders.
- 4) **Function of Communication**, where information technology is placed in its position as a means or individual media company in communicating, collaborating, cooperating, and interacting.
- 5) **Interorganizational Functions**, Use of Information Technology as a tool for collaboration or establishing partnerships with a number of other companies.

Pengembangan berikutnya adalah layanan Bank NTT yang berbasis teknologi sebagai berikut :

1. Cash Management System (CMS);

Layanan perbankan mandiri berbasis elektronik bagi nasabah badan (non perorangan) atau nasabah perorangan untuk melakukan aktifitas terhadap rekeningnya di bank dan memperoleh informasi bank melalui koneksi internet dengan menggunakan browser

Manfaat dari Cash Management System yakni :

- Aman ; menggunakan web yang telah menerapkan SSL dan didukung verisign untuk keamanannya dan wajib menggunakan token sebagai electronic signature.
- Nyaman ; nasabah dapat mengakses dari PC atau Laptop dimanapun mereka berada selama terkoneksi dengan internet.
- Efisien ; memberikan kemudahan bagi nasabah baik dari segi waktu, biaya dan administrasi yang lebih mudah.

Pengembangan aplikasi Cash Management System Bank NTT dengan Fitur sebagai berikut :

- Menggunakan aplikasi web yang didukung keamanannya oleh verisign.
- Online selama 24 jam setiap hari.
- Pilihan menu ;
 - Inquiry.
 - Transfer : Internet; Jaringan ATM bersama; SKBI G2; RTGS G2.
 - Payment
 - Payroll
 - Liquidity Management (swap)
 - Reporting Transaction.
 - User Management.

The next development is the technology-based NTT Bank services as follows:

1. Cash Management System (CMS);

Electronic-based standalone banking service for customers of entities (non-individuals) or individual customers to carry out activities on their bank accounts and obtain bank information through an internet connection using a browser

The benefits of Cash Management System are:

- Safe; use a web that has implemented SSL and is supported by Verisign for its security and is required to use tokens as electronic signatures.
- Comfortable ; customers can access from a PC or laptop wherever they are while connected to the internet.
- Efficient; provide convenience for customers both in terms of time, cost and easier administration.

Development of the NTT Bank Cash Management System application with the following Features:

- Using a web application that is supported by Verisign security.
- Online for 24 hours every day.
- Menu selection;
 - Inquiry.
 - Transfer: Internet; Shared ATM network; SKBI G2; RTGS G2.
 - Payment
 - Payroll
 - Liquidity Management (swap)
 - Reporting Transaction.
 - User Management.



2. Laku Pandai (Branchless Banking)

Kegiatan menyediakan layanan perbankan dan/ atau layanan keuangan lainnya yang dilakukan tidak melalui jaringan kantor, namun melalui kerjasama dengan pihak lain dan perlu didukung dengan penggunaan sarana teknologi informasi.

Pengembangan aplikasi Laku Pandai (Branchless Banking) dengan fitur sebagai berikut:

- Pembukaan rekening tabungan BSA.
- Inquiry
- Transfer
- Payment

3. Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (SPAN)

Merupakan komponen terbesar moderisasi pengelolaan perbendaharaan negara dengan memfasilitasi kebutuhan proses pelayanan mulai dari sisi hulu (penganggaran) hingga hilir (penyusunan laporan pemerintah pusat). SPAN adalah sistem aplikasi yang ada dilingkungan Kementerian Keuangan dan untuk mendukung otomatisasi sistem dari pengguna anggaran yang ada di setiap Kementerian Negara/Lambaga. SPAN mengembangkan sistem data base yang terintegrasi dengan otomatisasi proses bisnis untuk meminimalisir kesalahan input manual. Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (SPAN) terdiri dari 6 (enam) modul yakni :

- Modul manajemen DIPA (Spending Authority).
- Modul manajemen Komitmen (Budget Commitment).
- Modul Pembayaran (Payment).
- Modul Penerimaan (Government Receipt).
- Modul Manajemen Kas (Cash Management)
- Modul Akuntansi dan Pelaporan (General Ledger & Accounting).

2. Branchless Banking

Activities provide banking services and / or other financial services that are not carried out through an office network, but through collaboration with other parties and need to be supported by the use of information technology facilities.

Branchless Banking application development with the following features:

- Opening a BSA savings account.
- Inquiry
- Transfer
- Payment

3. State Treasury and Budget System (SPAN)

It is the largest component of the moderation of state treasury management by facilitating the needs of the service process from upstream (budgeting) to downstream (preparation of central government reports). SPAN is an existing application system within the Ministry of Finance and to support system automation from existing budget users in each State Ministry / Lambaga. SPAN develops a data base system that is integrated with the automation of business processes to minimize manual input errors. The State Treasury and Budget System (SPAN) consists of 6 (six) modules namely:

- DIPA (Spending Authority) management module.
- Management Commitment Module (Budget Commitment).
- Payment Module.
- Government Receipt Module.
- Cash Management Module
- Accounting and Reporting Module (General Ledger & Accounting).

Pengembangan aplikasi SPAN Bank NTT dengan Fitur sebagai berikut :

- Pengambilan data electronic SP2D secara real time.
- Menyediakan cash management system Bank NTT untuk Subdit RKUN.
- Pengiriman dana (pencairan dana) ketujuan rekening sesuai dengan SP2D dengan mengacu pada tanggal (document date).
- Pengiriman data retur ke Negara.
- Reporting.

PENGEMBANGAN JARINGAN KANTOR

Dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat Nusa Tenggara Timur, maka salah satu strategi yang digunakan oleh Manajemen Bank NTT adalah dengan memperluas jaringan kantor hingga ke pelosok Kecamatan, termasuk menambah jumlah jaringan ATM dengan mempertimbangkan lokasi yang strategis, sehingga mudah dijangkau oleh nasabah Bank NTT maupun nasabah bank lain yang tergabung dalam jaringan ATM Bersama.

Pengembangan jaringan kantor dan jaringan ATM selama 3 tahun terakhir sebagaimana tabel dibawah ini:

Development of the NTT Bank SPAN application with the following Features:

- Taking SP2D electronic data in real time.
- Provide Bank NTT cash management system for RKUN Subdit.
- Transfer of funds (disbursement of funds) to the destination of the account in accordance with SP2D with reference to the date (document date).
- Delivery of return data to the State.
- Reporting.

OFFICE NETWORK DEVELOPMENT

In order to improve services to the people of East Nusa Tenggara, one of the strategies used by Bank NTT Management is to expand the office network to remote districts, including increasing the number of ATM networks by considering strategic locations, making it easy to reach Bank NTT customers and customers. other banks that are members of the Joint ATM network.

Development of office networks and ATM networks over the past 3 years as shown in the table below:

PENGEMBANGAN JARINGAN	2016	2017	2018	NETWORK DEVELOPMENT
Jaringan Kantor :				Office Network
Kantor Pusat	1	1	1	Headquarters
Kantor Cabang Utama	1	1	1	Main Branch Office
Kantor Cabang Khusus	1	1	1	Branch Office Special
Kantor Cabang	21	22	22	Branch office
Kantor Cabang Pembantu	38	38	40	Branch office
Kantor Kas	55	58	64	Cash office



PENGEMBANGAN JARINGAN	2016	2017	2018	NETWORK DEVELOPMENT
Unit Simpan Pinjam (USPD)	52	54	53	Savings and Loan Unit (USPD)
Payment Point	19	19	19	Payment Point
Kas Mobil	11	13	13	Car Cash
Jumlah Jaringan Kantor	199	207	214	Number of Office Networks
Elektronik Data Capture	-	-	397	Electronic Data Capture
Agen Laku Pandai	-	-	62	Agen Laku Pandai
Jumlah Mesin ATM	170	182	184	Number of ATM Machines





ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS



- o **Bank NTT bertekad untuk dapat memberikan pelayanan yang lebih baik dan lebih lengkap kepada seluruh nasabah.**

Bank NTT is determined to be able to provide better and more complete services to all customers.



ANALISA MAKRO DAN MIKRO EKONOMI 2018

Macro Analysis and Micro Economics 2018



PEREKONOMIAN GLOBAL

Pertumbuhan ekonomi dunia sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi negara-negara maju seperti Amerika dan Eropa, dimana ekonomi Amerika pada tahun 2018 diperkirakan tumbuh terakselerasi didorong oleh berlanjutnya akselerasi konsumsi, kinerja positif tenaga kerja dan ekspansi kebijakan fiskal yang merupakan pendorong utama akselerasi konsumsi pada tahun 2018, hal tersebut juga terkonfirmasi dari beberapa indikator konsumsi seperti pertumbuhan pendapat yang masih terjaga di level yang tinggi, indeks conference board consumer positif serta permintaan barang manufaktur yang meningkat. Disisi lain, kinerja investasi masih diperkirakan akan tumbuh melambat,

GLOBAL ECONOMY

World economic growth is strongly influenced by economic growth in developed countries such as America and Europe, where the American economy in 2018 is expected to accelerate growth driven by continued consumption acceleration, positive labor performance and fiscal policy expansion which are the main drivers of consumption acceleration in 2018, It is also confirmed by several consumption indicators such as the growth of opinion that is still maintained at a high level, the consumer positive conference board index and the increasing demand for manufactured goods. On the other hand, investment performance is still expected to slow down, both from residential and

baik yang bersumber dari investasi residensial maupun investasi nonresidensial. Dari sisi eksternal, dukungan ekspor neto terhadap perekonomian Amerika Serikat diperkirakan masih tetap bertahan. Kondisi tersebut sejalan dengan kinerja impor yang diperkirakan masih sangat kuat sejalan dengan masih kuatnya aktivitas konsumsi, sementara itu ekspor diperkirakan bertahan seiring moderasi ekonomi negara mitra dagang.

Di tahun 2019, pertumbuhan ekonomi Amerika diperkirakan akan melambat sejalan dengan melambatnya aktivitas produksi, kondisi tenaga kerja yang semakin ketat, serta terbatasnya dukungan fiskal. Melambatnya aktivitas produksi pada tahun 2019 tersebut tercermin pada indikator Market Purchasing Manager Index (PMI) manufaktur yang mulai menunjukkan penurunan. Ekonomi Tiongkok diperkirakan tumbuh lebih rendah, dipengaruhi oleh financial deleveraging dan eskalasi trade war, inflasi Tiongkok menunjukkan penurunan dimana pada Oktober 2018 tercatat sebesar 2,5% menurun ke angka 2,2% pada November 2018. Perekonomian India diperkirakan terus meningkat sejalan dengan kinerja konsumsi dan investasi yang masih kuat serta dukungan ekspor neto. Inflasi IHK India pada November 2018 tercatat sebesar 2,3% (yoy) pada bulan sebelumnya, penurunan inflasi terutama disebabkan oleh penurunan inflasi makanan dan minuman serta menurunnya harga minyak.

Inflasi IHK Amerika tercatat lebih rendah yakni dari 2,5% pada Oktober menjadi 2,2% pada November 2018. Menurunnya tekanan inflasi Amerika pada November 2018 secara umum sejalan dengan ekspektasi inflasi yang mereda akibat menurunnya harga minyak

non-residential investments. From the external side, support for net exports to the economy of the United States is estimated to still persist. This condition is in line with the import performance which is predicted to remain very strong in line with the continued strength of consumption activities, while exports are expected to survive in line with the economic moderation of trading partner countries.

In 2019, US economic growth is expected to slow down in line with slowing production activities, increasingly tight labor conditions, and limited fiscal support. The slowdown in production activity in 2019 is reflected in the indicators of the Market Purchasing Manager Index (PMI) which began to show a decline. The Chinese economy is expected to grow lower, influenced by financial deleveraging and trade war escalation, Chinese inflation shows a decline, which in October 2018 was 2.5%, down to 2.2% in November 2018. The Indian economy is expected to continue to increase in line with consumption performance and investment that is still strong and supports net exports. India's CPI inflation in November 2018 was recorded at 2.3% (yoy) in the previous month, a decline in inflation mainly due to lower food and beverage inflation and lower oil prices.

American CPI inflation was lower at 2.5% in October to 2.2% in November 2018. The declining age of American inflationary pressure in November 2018 was in line with inflation expectations which eased due to falling oil prices and expectations of economic



dan ekspektasi aktivitas ekonomi yang tidak sekuat perkiraan awal. Sebaliknya inflasi inti pada November 2018 meningkat didorong oleh meningkatnya inflasi perumahan dan layanan kesehatan. Meskipun demikian, aktivitas perekonomian masih tumbuh kuat dan di atas potensialnya serta kinerja tenaga kerja dan upah yang masih tumbuh positif berpotensi untuk menahan penurunan inflasi lebih lanjut.

TINJAUAN PEREKONOMIAN INDONESIA 2018

Indikator pertumbuhan ekonomi triwulan IV 2018 menunjukkan permintaan domestik yang cukup kuat ditopang oleh konsumsi Pemerintah. Konsumsi swasta diperkirakan tetap baik seiring terjaganya keyakinan konsumen serta dampak positif persiapan pemilu. Konsumsi pemerintah tumbuh kuat ditopang belanja barang dan bantuan sosial. Namun demikian, ekspor diperkirakan masih terbatas dipengaruhi pertumbuhan ekonomi dunia yang melandai dan harga komoditas ekspor Indonesia yang menurun. Sementara itu, impor mulai menurun sejalan dengan kebijakan yang ditempuh, meski masih tumbuh tinggi untuk memenuhi permintaan domestik. Pelemahan impor bersumber dari barang modal dan barang konsumsi, sementara bahan baku cenderung stabil. Ke depan, Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi Regional di tahun 2019 tetap baik yakni pada kisaran 5,0-5,4%, ditopang oleh terjaganya permintaan domestik dan membaiknya ekspor neto.

Neraca Pembayaran Indonesia pada posisi Desember 2018 mengalami penurunan defisit 1,1 miliar dolar AS, membaik dibandingkan dengan defisit pada bulan sebelumnya yang berada pada kisaran 2,0 miliar dolar AS.

activity that were not as strong as expected early. In contrast, core inflation in November 2018 increased, driven by rising housing inflation and health services. Nonetheless, economic activity is still growing strong and above its potential and the performance of labor and wages which are still growing positively has the potential to stifle further decline in inflation.

REVIEW OF INDONESIA'S ECONOMY 2018

The economic growth indicator for the fourth quarter of 2018 shows that domestic demand is quite strong, supported by government consumption. Private consumption is expected to remain good as consumer confidence is maintained and the positive impact of election preparation. Government consumption grew strongly supported by goods shopping and social assistance. However, exports are estimated to be limited due to the declining world economic growth and declining prices of Indonesian export commodities. Meanwhile, imports began to decline in line with the policies pursued, although still growing high to meet domestic demand. Weakening imports originated from capital goods and consumer goods, while raw materials tended to be stable. Going forward, Bank Indonesia estimates that Regional economic growth in 2019 will remain good at around 5.0-5.4%, supported by sustained domestic demand and improved net exports.

Indonesia's balance of payments in December 2018 experienced a deficit of US \$ 1.1 billion, improving compared to the deficit in the previous month which was around US \$ 2.0 billion.

Perbaikan defisit tersebut bersumber dari penurunan defisit neraca perdagangan migas ditunjang peningkatan ekspor migas dan penurunan impor migas. Sementara itu, defisit neraca perdagangan nonmigas mengalami peningkatan karena penurunan ekspor nonmigas yang lebih besar dari penurunan impor nonmigas. Penurunan impor nonmigas didorong oleh kondisi global yang kurang kondusif, sedangkan penurunan impor nonmigas sejalan dengan kebijakan yang ditempuh. Dengan perkembangan tersebut, neraca perdagangan Indonesia secara kumulatif Januari s/d Desember 2018 mencatat defisit 8,57 miliar dolar AS.

Beberapa faktor yang mempengaruhi Neraca Pembayaran Indonesia yakni ; Defisit neraca perdagangan migas pada Desember 2018 tercatat sebesar 0,22 miliar dolar AS atau menurun dibandingkan dengan defisit pada bulan sebelumnya sebesar 1,50 miliar dolar AS, disisi lain neraca perdagangan nonmigas pada Desember 2018 tercatat defisit sebesar 0,88 miliar AS, meningkat dibandingkan dengan defisit pada bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 0,50 miliar dolar AS, defisit tersebut dipengaruhi oleh penurunan ekspor nonmigas yang melebihi penurunan impor nonmigas. Disisi lain aliran modal asing pada Desember 2018 tercatat sebesar 1,9 miliar dolar AS. Aliran modal asing tercatat masuk pada sektor publik terutama pada instrument obligasi global. Aliran masuk modal asing kembali berlanjut baik pada sektor publik maupun swasta. Aliran masuk modal asing ke sektor public terutama melalui instrument SUN Rupiah, sedangkan ke sektor swasta terjadi melalui instrument saham. Disisi lain, posisi cadangan devisa Indonesia tercatat sebesar 120,7 miliar dolar AS pada akhir Desember 2018, meningkat dibandingkan dengan pada bulan sebelumnya yang hanya tercatat sebesar 117,2 miliar dolar AS.

The improvement in the deficit stemmed from a decline in the oil and gas trade balance deficit supported by an increase in oil and gas exports and a decline in oil and gas imports. Meanwhile, the non-oil and gas trade balance deficit has increased due to the decline in non-oil and gas exports which is greater than the decline in non-oil and gas imports. The decline in non-oil and gas imports was driven by unfavorable global conditions, while the decline in non-oil and gas imports was in line with the policies pursued. With these developments, Indonesia's cumulative trade balance from January to December 2018 recorded a deficit of US \$ 8.57 billion.

Some of the factors that affect Indonesia's balance of payments are; The oil and gas trade balance deficit in December 2018 was recorded at 0.22 billion US dollars, down from the deficit in the previous month of 1.50 billion US dollars, on the other hand the non-oil and gas trade balance in December 2018 recorded a deficit of 0.88 billion US, compared to with a deficit in the previous month which was recorded at 0.50 billion US dollars, the deficit was affected by a decline in non-oil and gas exports which exceeds the decline in non-oil and gas imports. On the other hand, foreign capital flows in December 2018 were recorded at 1.9 billion US dollars. The flow of foreign capital was recorded in the public sector, especially in global bond instruments. Foreign capital inflows continued in both the public and private sectors. The inflow of foreign capital into the public sector is mainly through the Rupiah SUN instrument, while the private sector occurs through stock instruments. On the other hand, Indonesia's foreign exchange reserves stood at 120.7 billion US dollars at the end of December 2018, an increase compared to the previous month which was only recorded at 117.2 billion US dollars.



Nilai tukar Rupiah pada Desember 2018 secara rata-rata menguat sebesar 1,16%. Meskipun demikian, secara point to point Rupiah sedikit melemah sebesar 0,54%. Secara rata-rata, keseluruhan di tahun 2018 Rupiah tercatat mengalami depresiasi sebesar 6,05% atau secara point to point sebesar 5,65% dibandingkan dengan level tahun sebelumnya, depresiasi rupiah secara point to point tersebut lebih rendah dibandingkan dengan depresiasi mata uang negara lain seperti Rupee India (8,45%), Rand Afrika (13,90%) Real Brasil (14,65%), dan Lira Turki (28,24%) meskipun secara keseluruhan nilai tukar mengalami depresi namun nilai tukar rupiah tetap terjaga. Voladitas nilai tukar Rupiah pada tahun 2018 tercatat sebesar 8,74% lebih rendah dibandingkan dengan voladitas rata-rata negara kawasan yakni sebesar 12,23%. Untuk itu, depan Bank Indonesia akan terus mencermati risiko ketidakpastian pasar keuangan global dengan tetap melakukan langkah-langkah stabilitas nilai tukar Rupiah sesuai nilai fundamentalnya dengan tetap mendorong berjalannya mekanisme pasar, dan mendukung upaya-upaya pengembangan pasar keuangan.

Inflasi Indonesia sampai dengan Desember 2018 tetap terkendali dan berada di kisaran $3,5 \pm 1\%$. Realisasi inflasi pada Desember 2018 sebesar 0,62% (mtm), meningkat dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 0,27% (mtm). Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh inflasi kelompok volatile food dan administered prices, di tangan rendahnya inflasi inti. Dengan perkembangan tersebut, secara tahunan inflasi tahun 2018 tercatat sebesar 3,13%. Kedepan Bank Indonesia, terus konsisten menjaga stabilitas harga dan memperkuat koordinasi kebijakan dengan Pemerintah, baik di tingkat pusat maupun di daerah guna memastikan inflasi tetap rendah dan stabil.

The Rupiah exchange rate in December 2018 rose on average by 1.16%. Even so, in point to point the Rupiah weakened slightly by 0.54%. On average, the total in 2018 Rupiah was recorded to have depreciated by 6.05% or point to point by 5.65% compared to the level of the previous year, the depreciation of the rupiah point to point was lower than the depreciation of other currencies such as Indian Rupees (8.45%), African Rand (13.90%) Brazilian Real (14.65%), and Turkish Lira (28.24%) although the overall exchange rate is depressed but the rupiah exchange rate is maintained. The rupiah exchange rate volatility in 2018 was recorded at 8.74% lower than the regional country's average volume of 12.23%. For this reason, in front of Bank Indonesia, it will continue to monitor the risks of uncertainty in the global financial market by continuing to carry out Rupiah exchange rate stability measures in accordance with its fundamental values while continuing to drive market mechanisms and support efforts to develop financial markets.

Indonesian inflation until December 2018 remains under control and is in the range of $3.5 \pm 1\%$. The inflation realization in December 2018 was 0.62% (mtm), an increase compared to the previous month which was recorded at 0.27% (mtm). This increase was mainly influenced by volatile food and administered prices group inflation, amid low core inflation. With these developments, annual inflation in 2018 was recorded at 3.13%. In the future, Bank Indonesia will continue to consistently maintain stable prices and strengthen policy coordination with the Government, both at the central and regional levels to ensure inflation remains low and stable.

Intermediasi Bank ditandai dengan terjaganya stabilitas sistem keuangan yang tetap terjaga tercermin dari rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio/ CAR) perbankan yang tetap tinggi mencapai 23,3% dan rasio likuiditas (AL/DPK) yang masih aman yakni sebesar 20,1% pada November 2018, selain itu kredit bermasalah (Non Performance Loan/NPL) tetap rendah yakni sebesar 2,7% (gross) atau 1,2% (netto). Fungsi intermediasi bank tetap tercermin dari penyaluran kredit perbankan yang tetap tumbuh pada level yang lebih tinggi, meskipun melambat. Pertumbuhan kredit sampai dengan November 2018 tercatat sebesar 12,1% (yoy).

DAMPAK PEREKONOMIAN REGIONAL

Secara keseluruhan Pertumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2018 sebesar 5,13% (yoy) sedikit mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 5,11% (yoy) meskipun secara lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan nasional sebesar 5,32% (yoy). Akselerasi pertumbuhan ekonomi ini disebabkan oleh melambatnya impor antar daerah seperti barang konsumsi maupun kebutuhan konstruksi, sementara ekspor antar daerah menunjukkan peningkatan terutama didorong oleh peningkatan pengiriman sapi ternak. Sementara itu, indikator PDRB lainnya dari sisi permintaan seperti konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah maupun Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)/ investasi menunjukkan perlambatan.

Tahun 2018 impor antar daerah sebesar 5,11% (yoy), lebih rendah dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 8,72% (yoy). Perlambatan ini disebabkan oleh

Bank intermediation was marked by maintained financial system stability which was reflected in the banking capital adequacy ratio (CAR) which remained high at 23.3% and the liquidity ratio (AL / DPK) which was still safe at 20.1% in November 2018, besides that non-performing loans (Non Performance Loans / NPLs) remain low at 2.7% (gross) or 1.2% (net). The bank's intermediation function remains reflected in bank lending which continues to grow at a higher level, albeit slowing down. Credit growth up to November 2018 was recorded at 12.1% (yoy).

IMPACT OF REGIONAL ECONOMY

Overall, East Nusa Tenggara's Economic Growth in 2018 of 5.13% (yoy) slightly increased compared to the previous year's growth of 5.11% (yoy) even though it was lower than the national growth of 5.32% (yoy). This accelerated economic growth was caused by slowing imports between regions such as consumer goods and construction needs, while exports between regions showed an increase mainly driven by increased cattle shipments. Meanwhile, other GDP indicators from the demand side such as household consumption, government consumption and Gross Fixed Capital Formation (PMTB) / investment showed a slowdown.

Inter-regional import in 2018 is 5.11% (yoy), lower than the previous year which was recorded at 8.72% (yoy). This slowdown is caused by community



kebutuhan konsumsi masyarakat terutama makanan dan minuman serta investasi/PMTB bangunan yang melambat yang tercermin dari konsumsi rumah tangga untuk makanan dan minuman yang tumbuh melambat menjadi 4,27% (yoy) dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 5,67% (yoy) serta investasi PMTB bangunan yang hanya tumbuh sebesar 1,28% (yoy) sementara tahun sebelumnya tumbuh sebesar 14,30% (yoy). Inflasi menjadi salah satu penyebab utama meambatnya kebutuhan konsumsi makanan dan minuman rumah tangga seiring meningkatnya harga beberapa komoditas utama yang mayoritas perlu didatangkan dari daerah lain seperti beras dan daging ayam ras.

Propinsi Nusa Tenggara Timur berhasil menjaga kestabilan sistem keuangan yang relatif tidak ada gejolak signifikan yang terjadi. Dibandingkan periode kajian sebelumnya, tampak adanya peningkatan kinerja sistem keuangan yang terlihat dari tumbuhnya asset perbankan. Sektor Rumah Tangga masih memberikan kontribusi penting dalam menjalankan stabilnya keuangan daerah yang diukur dari besarnya eksposur rumah tangga pada penghimpunan dana dan penyaluran kredit.

Beberapa faktor penilaian yang mendukung stabilitas sistem keuangan daerah adalah sebagai berikut :

- Aset Perbankan di tahun 2018 tercatat sebesar Rp37,02 triliun, meningkat dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya yaitu Rp36,85 triliun atau meningkat menjadi 11,67% (yoy), lebih tinggi dari periode tahun sebelumnya yakni 9,58% (yoy) dan 11,39% (yoy).

consumption needs, especially food and beverages as well as investment / PMTB buildings which slowed, which was reflected in household consumption of food and beverages which slowed to 4.27% (yoy) compared to the previous year which grew by 5.67% (yoy) and investment PMTB buildings which only grew by 1.28% (yoy) while the previous year grew by 14.30% (yoy). Inflation is one of the main causes of the consumption of food and beverage consumption in the household along with the rising prices of several main commodities, the majority of which need to be brought in from other regions such as rice and chicken meat.

The East Nusa Tenggara Province has managed to maintain the stability of the financial system, which has relatively no significant turmoil. Compared to the previous study period, there appears to be an increase in financial system performance as evidenced by the growth of banking assets. The Household Sector still provides an important contribution in carrying out regional financial stability which is measured by the amount of household exposure to fund raising and lending.

Several assessment factors that support regional financial system stability are as follows:

- Banking assets in 2018 were recorded at IDR 37.02 trillion, an increase compared to the same period in the previous year of IDR 36.85 trillion or increased to 11.67% (yoy), higher than the previous year period of 9.58% (yoy) and 11.39% (yoy).

- Dana Pihak Ketiga Perbankan di NTT yang berhasil dihimpun selama tahun 2018 berkisar antara 25 – 26 triliun dimana dipenghujung tahun 2018, tercatat penurunan DPK menjadi Rp25,09 triliun dari sebelumnya Rp26,66 triliun. Sejalan dengan hal tersebut, perbankan juga mencatat perlambatan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan laju 8,36% (yoy) di triwulan IV 2018, lebih kecil jika dibandingkan dengan triwulan II 2018 sebesar 10,34% (yoy). Hal tersebut dikarenakan pola konsumsi akhir tahun masyarakat ataupun pembayaran proyek pemerintah/korporasi sangat tinggi yang mengakibatkan turunnya posisi laju pertumbuhan dana yang berhasil dihimpun perbankan. Eksposur Dana Pihak Ketiga (DPK) masih didominasi oleh Dana Tabungan sebesar 61,61%, diikuti oleh Deposito sebesar 24,53% dan Giro sebesar 13,86%.
- Kredit perbankan di NTT tahun 2018 tercatat sebesar Rp30,07 triliun mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp29,9 triliun dengan tingkat pertumbuhan sebesar 2,66%. Tingkat pertumbuhan tersebut sangatlah rendah apabila dibandingkan dengan triwulan II 2018 dan triwulan IV 2017 yakni 15,44%(yoy) dan 31,68% (yoy), sementara rasio kredit bermasalah atau NPL turun menjadi 1,80% dari tahun sebelumnya sebesar 2,15%.
- Kredit Multiguna dan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) masih mendominasi pangsa pasar penyaluran kredit sektor Rumah Tangga (RT) masing-masing sebesar 77,90% dan 15,78%. Sektor rumah tangga melambat dengan tingkat pertumbuhan sebesar 13,36% (yoy), lebih rendah dari pada periode sebelumnya yakni sebesar 18,35\$ (yoy). Perlambatan tersebut dikarenakan perlambatan
- Third Party Funds Banking in NTT that was successfully collected during 2018 ranged from 25-26 trillion, which at the end of 2018, recorded a decline in deposits to Rp25.09 trillion from the previous Rp26.66 trillion. In line with this, banks also recorded a slowdown in the growth of Third Party Funds (TPF) at a rate of 8.36% (yoy) in the fourth quarter of 2018, smaller than 10.34% (yoy) in the second quarter of 2018. This is because the year-end consumption pattern of the community or the payment of government / corporate projects is very high which results in a decrease in the position of the rate of growth of funds successfully collected by banks. Third Party Fund Exposures (DPK) are still dominated by Savings Funds of 61.61%, followed by Deposits of 24.53% and Demand Deposits of 13.86%.
- Banking credit in NTT in 2018 was recorded at Rp30.07 trillion, an increase from the previous year which was recorded at Rp29.9 trillion with a growth rate of 2.66%. The growth rate is very low when compared to the second quarter of 2018 and the fourth quarter of 2017 which is 15.44% (yoy) and 31.68% (yoy), while the ratio of non-performing loans or NPLs drops to 1.80% from the previous year of 2, 15%.
- Multipurpose Loans and Home Ownership Loans (KPR) still dominate the market share of household loans (RT) of 77.90% and 15.78% respectively. The household sector slowed with a growth rate of 13.36% (yoy), lower than the previous period of 18.35 \$ (yoy). The slowdown is due to a slowdown KPR classification. On the other hand, equipment and household loans continued to increase growth



klasifikasi KPR. Disisi lain, kredit perlengkapan dan Peralatan Rumah Tangga terus melanjutkan lonjakan pertumbuhan hingga 595,83% (yoy), lebih tinggi dari triwulan III sebesar 262,09% (yoy). Secara umum, penyaluran Kredit Rumah Tangga di tahun 2018 masih dipengaruhi oleh adanya pelanggaran ketentuan kredit kepemilikan rumah yang didukung oleh subsidi pemerintah untuk kepemilikan rumah untuk masyarakat berpenghasilan rendah. Sektor Rumah Tangga terus mencatat kualitas terbaik dibandingkan Non-Rumah Tangga dengan rasio kredit bermasalah Rumah Tangga hanya 1,11%, yang menunjukkan perbaikan daripada triwulan III yakni sebesar 1,33%. Kualitas Kredit UMKM juga menunjukkan peningkatan yang tercermin dari turunnya rasio NPL menjadi 2,76% dari sebelumnya sebesar 3,58%.

- Posisi Kredit yang disalurkan perbankan kepada UMKM di NTT selama tahun 2018 terus meningkat dan pada akhir 2018 mencapai Rp10,19 triliun atau tumbuh 19,15% (yoy), angka tersebut menunjukkan peningkatan penyaluran kredit yang lebih tinggi dari periode tahun sebelumnya masing-masing 13,31% (yoy) dan 16,21% (yoy). Upaya perbankan dalam meningkatkan diversifikasi penyaluran kredit baik secara pangsa sektor, besaran fasilitas dan jenis kredit berhasil menurunkan persentase kredit bermasalah ke tingkat NPL 2,76% dari sebelumnya 3,58%.
- Kredit Korporasi memuncak pada triwulan III 2018 yakni sebesar Rp2,23 triliun dan selanjutnya turun ke angka Rp1,84 triliun pada akhir tahun 2018. Hal tersebut dikarenakan turunnya posisi kredit investasi ke angka Rp0,66 triliun lebih dari setengah periode sebelumnya yakni Rp1,18 triliun.

to 595.83% (yoy), higher than the third quarter of 262.09% (yoy). In general, the distribution of Household Loans in 2018 is still influenced by the easing of provisions on home ownership loans supported by government subsidies for home ownership for low-income communities. The Household Sector continued to record the best quality compared to Non-Households with a Household Non-performing Loan ratio of only 1.11%, which showed improvement compared to the third quarter of 1.33%. The quality of MSME Loans also showed an increase reflected in the decline in the NPL ratio to 2.76% from the previous 3.58%.

- The position of loans channeled by banks to MSMEs in NTT during 2018 continued to increase and at the end of 2018 it reached Rp10.19 trillion or grew by 19.15% (yoy), the figure indicates an increase in credit distribution which was higher than the previous year's respective period 13.31% (yoy) and 16.21% (yoy). Banking efforts in increasing the diversification of lending both in the sector share, the amount of facilities and types of credit succeeded in reducing the percentage of non-performing loans to the NPL level of 2.76% from the previous 3.58%.
- Corporate loans peaked in the third quarter of 2018 which amounted to Rp2.23 trillion and subsequently fell to Rp1.84 trillion at the end of 2018. This was due to the decline in the position of investment credit to Rp0.66 trillion, more than half of the previous period of Rp1.18 trillion. On the

Disisi lain, selama tahun 2018 posisi kredit modal kerja terus mengalami peningkatan dan pada triwulan IV 2018 mencapai Rp1.18 triliun, lebih tinggi daripada triwulan sebelumnya Rp1,04 triliun. Tingkat pertumbuhan kredit korporasi berfluktuasi selama tahun 2018.

Pada tahun 2018, aktivitas sistem pembayaran tunai di Propinsi NTT mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2017. Jumlah uang yang beredar dimasyarakat atau net outflow pada tahun 2018 mencapai Rp1,44 triliun atau menurun sebesar 32,64% (yoy) dibandingkan dengan tahun 2017. Pada triwulan IV 2018, net outflow transaksi tunai Propinsi NTT mencapai Rp1,97 triliun atau menurun 14% (yoy) dibandingkan triwulan IV 2017, sementara pembayaran non tunai mengalami kenaikan. Transaksi Sistem Kliring Nasional (SKNBI) di Propinsi NTT pada tahun 2018 secara nominal mencapai Rp12,17 triliun atau mengalami kenaikan sebesar 9,72% (yoy) dibandingkan dengan tahun 2017, pada triwulan IV 2018, transaksi SKNBI mencapai Rp3,6 triliun atau mengalami kenaikan 9,16% (yoy) dibandingkan dengan triwulan IV 2017. Dari sisi volume, jumlah warkat kliring pada tahun 2018 juga mengalami kenaikan 6,23% (yoy) dibandingkan dengan tahun 2017 yang hanya mencapai 326.721 warkat. Indikator sistem pembayaran lainnya seperti peningkatan jumlah uang tidak layak edar (UTLE) yang yang dimusnahkan dan kegiatan layanan kas menunjukkan adanya perbaikan kualitas uang yang beredar dimasyarakat di Propinsi NTT. Disamping itu, transaksi penjualan dan pembelian valuta asing pada tahun 2018 di Propinsi NTT mencapai Rp100,41 miliar, naik 14,48% (yoy) dibandingkan triwulan III tahun 2018 dengan mata uang yang paling banyak ditukarkan yakni USD.

other hand, during 2018 the position of working capital loans continued to increase and in the fourth quarter of 2018 it reached Rp1.18 trillion, higher than the previous quarter of Rp1.04 trillion. The rate of corporate loan growth fluctuated during 2018.

In 2018, cash payment system activity in NTT Province decreased compared to 2017. The amount of money circulating in the community or net outflow in 2018 reached Rp1.44 trillion or decreased by 32.64% (yoy) compared to 2017. In the fourth quarter of 2018, the net outflow of cash transactions in NTT Province reached Rp1.97 trillion, down 14% (yoy) compared to the fourth quarter of 2017, while non-cash payments increased. The National Clearing System (SKNBI) Transaction in NTT Province in 2018 reached IDR 12.17 trillion nominally or increased by 9.72% (yoy) compared to 2017. In the fourth quarter of 2018, SKNBI transactions reached IDR 3.6 trillion or experienced an increase of 9.16% (yoy) compared to the fourth quarter of 2017. In terms of volume, the number of clearing documents in 2018 also increased by 6.23% (yoy) compared to 2017 which only reached 326,721 certificates. Other payment system indicators such as the increase in the amount of non-circulation worthy money (UTLE) that was destroyed and cash service activities indicate an improvement in the quality of money circulating in the community in NTT Province. In addition, the sale and purchase of foreign exchange transactions in 2018 in the NTT Province reached Rp100.41 billion, up 14.48% (yoy) compared to the third quarter of 2018 with the most redeemed currency namely USD.



PROYEKSI PROSPEK EKONOMI NASIONAL DAN REGIONAL NTT.

Perekonomian nasional pada tahun 2019 diperkirakan masih melanjutkan trend perbaikan dengan tumbuh sebesar 5,3%. Pada tahun 2019, tingkat keyakinan masyarakat akan terus dijaga agar tingkat konsumsi, keberlangsungan usaha, dan investasi tetap meningkat sejalan dengan berlangsungnya Pemilihan Umum baik legislative maupun Presiden dan Wakil Presiden. Selain itu, penyelesaian pembangunan infrastruktur dan keberlanjutan reformasi kebijakan yang merupakan prioritas utama terus dilakukan untuk meningkatkan daya saing dan daya tarik investasi agar dapat mendorong kinerja pertumbuhan ekonomi. Dari sisi perdagangan internasional, peningkatan kinerja pertumbuhan ekspor diarahkan pada barang yang berbasis non komoditas yang memiliki nilai tambah tinggi, sehingga diharapkan mampu memberikan *multiplier effect* yang besar terhadap perekonomian. Selain mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, arah kebijakan tersebut dilaksanakan untuk memitigasi risiko, baik yang berasal dari eksternal maupun domestik. Risiko tersebut seperti normalisasi kebijakan moneter di AS dan juga di Eropa, serta kebijakan proteksionisme perdagangan dan preferensi pelaku usaha yang cenderung menahan investasi langsung karena menunggu hasil pemilu.

Pada tahun 2019, investasi merupakan salah satu fokus utama pembangunan agar dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Penciptaan investasi yang besar saat ini diharapkan mampu memberikan manfaat tidak hanya dalam jangka

PROJECTION OF NTT NATIONAL AND REGIONAL ECONOMIC PROSPECTS.

The national economy in 2019 is expected to continue the improvement trend by growing by 5.3%. In 2019, the level of public confidence will continue to be maintained so that the level of consumption, business continuity, and investment will continue to increase in line with the ongoing General Elections both in the legislative and the President and Vice President. In addition, the completion of infrastructure development and the sustainability of policy reforms which are the main priorities continue to be carried out to increase the competitiveness and attractiveness of investment in order to encourage economic growth performance. In terms of international trade, an increase in export growth performance is directed at non-commodity-based goods that have high added value, so that it is expected to provide a large multiplier effect on the economy. In addition to encouraging national economic growth, the policy direction is carried out to mitigate risks, both from external and domestic. Such risks are like normalization of monetary policy in the US and also in Europe, as well as trade protectionism policies and preferences of business actors who tend to hold back direct investment due to waiting for election results.

In 2019, investment is one of the main focuses of development so that it can become a driving force for economic growth. The creation of large investments is now expected to be able to provide benefits not only in the short term, but also in the long term. Through

pendek, namun juga dalam jangka panjang. Melalui peningkatan investasi, struktur ekonomi diharapkan mampu menjadi lebih produktif dan efisien, serta memiliki kapasitas produksi, teknologi dan tenaga kerja dengan kemampuan yang tinggi. Akselerasi pembangunan infrastruktur dasar merupakan salah satu bagian dari upaya peningkatan investasi, perbaikan daya saing nasional, dan pendorong partisipasi swasta dalam dunia usaha.

Sejalan dengan dengan kinerja fundamental makro ekonomi domestik, stabilitas sektor keuangan juga dapat terjaga dengan baik. Capaian ini merupakan modal yang penting bagi industry untuk dapat tumbuh lebih baik dan meningkatkan perannya sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi dan katalis keberhasilan reformasi structural.

Pertumbuhan kredit perbankan terus berlanjut dengan peningkatan mencapai 12,88% di tahun 2018, baik dari pemberian kredit oleh bank domestik yang tumbuh sekitar 12% Pertumbuhan kredit ini meningkat signifikan dibandingkan tahun 2017. Akselerasi kredit dan pembiayaan ini diikuti dengan profil risiko kredit yang terjaga. Rasio gross NPL perbankan dalam tren menurun dan tercatat hanya sebesar 2,67%. Ekspansi perbankan ini mendorong rasio besarnya Kredit terhadap Simpanan (Loan to Deposit Ratio) meningkat menjadi 92,6%.

Tren perbaikan perekonomian dan kinerja sektor keuangan yang positif ini akan berlanjut di 2019. Pertumbuhan perekonomian akan terus meningkat di tahun 2019 diperkirakan mencapai 5,3% didorong peningkatan efisiensi dan daya saing, serta peningkatan konsumsi pemerintah dan masyarakat menjelang pemilu Presiden dan legislatif. Tingkat Inflasi juga

increased investment, the economic structure is expected to be more productive and efficient, as well as having high capacity, technology and workforce capacity. The acceleration of basic infrastructure development is one part of efforts to increase investment, improve national competitiveness, and drive private participation in the business world.

In line with the performance of domestic macroeconomic fundamentals, financial sector stability can also be maintained. This achievement is an important capital for the industry to be able to grow better and increase its role as a driving force for economic growth and a catalyst for the success of structural reform.

Banking credit growth continued with an increase reaching 12.88% in 2018, both from the provision of loans by domestic banks which grew by around 12% This credit growth increased significantly compared to 2017. This acceleration of credit and financing was followed by a maintained credit risk profile. The gross ratio of banking NPLs is in a downward trend and is recorded at only 2.67%. This banking expansion has pushed the loan to deposit ratio to increase to 92.6%.

The trend of improving the economy and the positive performance of the financial sector will continue in 2019. Economic growth will continue to increase in 2019 which is estimated to reach 5.3% driven by increased efficiency and competitiveness, and increased consumption of the government and the public ahead of the presidential and legislative



diperkirakan masih terjaga relative rendah di level 3,5%⁶, seiring perbaikan infrastruktur logistik.

Kinerja intermediasi lembaga jasa keuangan kami perkirakan tumbuh kuat dengan pertumbuhan kredit perbankan di kisaran 13+/-1%, dengan Rasio NPL diproyeksikan turun di akhir tahun 2019. Pertumbuhan dana pihak ketiga diperkirakan juga meningkat menjadi 8%-10%.

Kinerja ekonomi regional yang bertumbuh baik di tahun 2018 diperkirakan akan bertumbuh pada kisaran 5,00% - 5,40% (yoy) di tahun 2019 yang bersumber dari peningkatan pertumbuhan pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)/ investasi seiring meningkatnya realisasi pada bidang pertanian, perkebunan, perikanan dan pengolahan yang didukung penuh oleh Pemerintah Daerah yang pada gilirannya juga berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekspor luar negeri. Sejalan dengan itu, industri perbankan juga diproyeksi bertumbuh secara baik di tahun 2019.

Manajemen telah menetapkan target pertumbuhan untuk tahun 2019 yang tercermin dari beberapa indikator seperti target penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) minimal tumbuh sebesar 36,92%, Penyaluran Kredit diharapkan bertumbuh sebesar 18,02% dengan pertumbuhan kredit produktif diharapkan meningkat sebesar 43,75% serta upaya menekan pertumbuhan kualitas kredit menjadi sebesar 2,55% dengan presentasi penagihan kredit macet sebesar 20%, disisi permodalan diharapkan tumbuh sebesar 11,74%. Hal ini juga tercermin dari beberapa indikator yang dinyatakan dalam rasio keuangan seperti KPMM sebesar 19,53, Return On Asset (ROA) sebesar 3,16%, Net Interest Margin (NIM) sebesar 9,38%, Rasio BOPO sebesar 70,06%.

elections. The inflation rate is also expected to be maintained relatively low at the level of 3.5%⁶, along with the improvement of logistics infrastructure.

The intermediation performance of financial service institutions is predicted to grow strongly with bank credit growth in the range of 13 +/- 1%, with the NPL ratio projected to decline at the end of 2019. Growth in third party funds is also expected to increase to 8% -10%.

Regional economic performance that is growing well in 2018 is expected to grow in the range of 5.00% - 5.40% (yoy) in 2019 which comes from an increase in the growth of Gross Fixed Capital (PMTB) / investment formation along with the increasing realization in agriculture, plantations, fisheries and processing which are fully supported by the Regional Government, which in turn also contributes to the growth of foreign exports. In line with that, the banking industry is also projected to grow well in 2019.

Management has set a growth target for 2019 which is reflected in a number of indicators such as the minimum Third Party Funds (DPK) target growth of 36.92%, Credit Distribution is expected to grow by 18.02% with productive credit growth expected to increase by 43.75% and efforts to reduce credit quality growth to 2.55% with a presentation of bad credit collection of 20%, while capital is expected to grow by 11.74%. This is also reflected in several indicators stated in financial ratios such as KPMM of 19.53, Return on Assets (ROA) of 3.16%, Net Interest Margin (NIM) of 9.38%, BOPO ratio of 70.06%

Dewan Komisaris menaruh harapan yang besar kepada Direksi untuk dapat mengendalikan iklim bisnis Bank NTT dengan semangat profesionalisme serta mampu meningkatkan kinerja Bank NTT di tahun 2019 mendatang, karena sesungguhnya posisi financial yang kuat serta basis nasabah yang dimiliki oleh Bank NTT memberikan peluang yang cukup menjanjikan bagi pencapaian yang diinginkan di masa mendatang. Untuk itu, perlu dimaksimalkan sumber daya yang dimiliki terutama Sumber Daya Manusia, sehingga apa yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank NTT tahun 2019-2021 semuanya dapat dicapai dengan hasil yang cemerlang yang akhirnya akan memberikan dampak positif dalam kanca perbankan yang ada di Nusa Tenggara Timur

Transformasi Perbankan Digital

Transformasi Digital menjadi sebuah kenyataan yang tidak bisa dihindari oleh industri perbankan tanah air termasuk Bank NTT dengan menjadikan basis data system komputerisasi menjadi pilihan yang tepat. Disektor perbankan, transformasi digital sangat dibutuhkan agar mampu bersaing dengan perusahaan perbankan swasta nasional yang saat ini telah mengadopsi digitalisasi teknologi termasuk perusahaan jasa star up yang bergerak pada bidang jasa keuangan.

Untuk menjawab akan kebutuhan masyarakat milenial saat ini terkait transformasi digital, maka Bank NTT terus melakukan perubahan terkait transaksi perbankan melalui pengembangan inovasi produk dan layanan perbankan digital dengan menghadirkan berbagai fitur yang memudahkan transaksi perbankan seperti Mobile Banking, SMS Banking secara online. Semua ini dilakukan oleh Bank NTT untuk mendorong

The Board of Commissioners places great hope on the Board of Directors to be able to control the Bank NTT business climate with a spirit of professionalism and be able to improve the performance of the NTT Bank in the upcoming 2019, because the strong financial position and customer base of Bank NTT provides promising opportunities for achievement desired in the future. For this reason, it is necessary to maximize the resources possessed, especially Human Resources, so that what has been stipulated in the NTT Bank Business Plan for 2019-2021 can all be achieved with brilliant results that will ultimately have a positive impact on the banking sector in East Nusa Tenggara.

Digital Banking Transformation

Digital transformation is a reality that cannot be avoided by the country's banking industry including Bank NTT by making the computerized system database the right choice. In the banking sector, digital transformation is urgently needed in order to be able to compete with national private banking companies that have now adopted technology digitalization including star up service companies engaged in financial services.

To answer the current needs of millennial society regarding digital transformation, Bank NTT continues to make changes related to banking transactions through the development of product innovations and digital banking services by presenting various features that facilitate banking transactions such as Mobile Banking, SMS Banking online. All this was done by Bank NTT to encourage the realization of financial



terwujudnya inklusi keuangan secara merata hingga ke daerah yang selama ini belum pernah tersentuh oleh layanan jasa perbankan, yang didukung oleh penerapan *branchless banking* sehingga mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap produk perbankan.

NTT bertransformasi melalui kerjasama dengan berbagai pihak, baik Pemerintah Propinsi, Kota maupun Kabupaten serta lembaga vertikal, swasta/ pelaku usaha yang ada di NTT dalam memberikan layanan yang prima dan efektif melalui *Financial Technology*. Kedepan Bank NTT berkomitmen untuk terus mengembangkan fitur-fitur *technology* yang ada sehingga mampu meningkatkan pelayanannya disektor perbankan.

*inclusion evenly to areas that had never been touched by banking services, which were supported by the application of *branchless banking* so as to increase public access to banking products.*

*NTT is transformed through collaboration with various parties, both Provincial, City and Regency Governments and vertical, private / business actors in NTT in providing excellent and effective services through *Financial Technology*. In the future Bank NTT is committed to continuously developing existing *technology* features so as to be able to improve its services in the banking sector.*

PELAKSANAAN PROGRAM KERJA STRATEGIS TAHUN 2018

Implementation of the Strategic Work Program in 2018

PERLUASAN JARINGAN KANTOR BARU.

Persaingan di dunia perbankan khususnya di Nusa Tenggara Timur semakin meningkat tajam dengan masuknya Bank-bank Nasional maupun Bank Swasta di wilayah Nusa Tenggara Timur. Salah satu strategi yang dipakai oleh manajemen dalam menghadapi persaingan tersebut adalah dengan memperluas wilayah operasional Bank NTT hingga ke wilayah Kecamatan. Perluasan jaringan kantor dilakukan dalam rangka mendekatkan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, disamping upaya untuk meningkatkan penghimpunan dana maupun ekspansi kredit guna pencapaian target maupun peningkatan kinerja Bank NTT.

Perluasan jaringan kantor yang dilakukan Bank NTT sepanjang tahun 2018 sebanyak 7 Jaringan Kantor dengan rincian : penambahan 2 (dua) unit Kantor Cabang Pembantu dan 6 (enam) unit Kantor Kas sementara 1 (satu) unit kantor fungsional naik status menjadi Kantor Cabang Pembantu. Disisi lain ekspansi jaringan ATM adalah sebanyak 2 unit, yang ditempatkan hingga ke pelosok Kecamatan agar dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat.

EVALUASI RENCANA BISNIS BANK

Bank senantiasa melakukan monitoring, evaluasi dan kajian terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank maupun kendala-kendala yang dihadapi sekaligus melakukan langkah-langkah perbaikan ke depan. Evaluasi dan kajian senantiasa dilakukan secara berkala oleh Direksi bersama para Kepala Divisi, para Pemimpin Cabang maupun bersama Komisaris.

EXPANSION OF NEW OFFICE NETWORK.

Competition in the banking world, especially in East Nusa Tenggara, has increased sharply with the entry of National Banks and Private Banks in the East Nusa Tenggara region. One strategy used by management in dealing with such competition is to expand the operational area of Bank NTT to the District area. The expansion of the office network was carried out in order to bring services closer to and improve the community, in addition to efforts to increase fund raising and credit expansion to achieve targets and improve Bank NTT's performance.

The expansion of the office network carried out by NTT Bank throughout 2018 is 7 Office Networks with details: adding 2 (two) Auxiliary Branch Offices and 6 (six) Cash Office units while 1 (one) functional office unit rises to become Sub-Branch Office. On the other hand, the expansion of ATM networks is as much as 2 units, which are located in remote districts so that they can be reached by all levels of society.

EVALUATION OF THE BANK BUSINESS PLAN

The Bank always monitors, evaluates and studies the implementation of the Bank's Business Plan and the constraints faced while at the same time making corrective steps in the future. Evaluations and studies are carried out regularly by the Board of Directors together with Division Heads, Branch Leaders and with Commissioners.



PENGEMBANGAN TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI

Dalam rangka mendukung operasional bank, pengembangan IT senantiasa dilakukan oleh Bank NTT melalui pengembangan aplikasi maupun penambahan fitur-fitur yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan dan memudahkan nasabah dalam bertransaksi dengan Bank NTT baik dibidang dana maupun kredit.

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Pesatnya perkembangan dunia perbankan menuntut Bank NTT untuk mampu menyediakan Sumber Daya Manusia yang handal sebagai landasan yang kuat dalam menghadapi persaingan global. Bank dituntut untuk dapat menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi melalui pendidikan dan pelatihan yang bersifat Soft Skills maupun Technical Skills dan dilaksanakan secara berkelanjutan dalam bentuk inhouse training maupun diklat khusus, karena Bank NTT senantiasa memandang karyawan sebagai aset terpenting dalam mendukung kinerja dan kemajuan perusahaan kedepan.

Strategi bisnis pengembangan Sumber Daya Manusia yang dilakukan Bank NTT selain melalui pendidikan formal / informal, juga dilakukan melalui :

1. Pengelolaan jalur karier (career path) berbasis kompetensi.
2. Sistem Kepangkatan (grading).
3. Pengembangan Human Resourcer Informasi System (HRIS) berbasis balance score card untuk penilaian kinerja individual pegawai.

DEVELOPMENT OF INFORMATION SYSTEM TECHNOLOGY

In order to support bank operations, IT development is always carried out by Bank NTT through application development and the addition of features that aim to improve services and facilitate customers in dealing with Bank NTT both in the field of funds and credit.

HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT

The rapid development of the banking world requires Bank NTT to be able to provide reliable Human Resources as a strong foundation in facing global competition. Banks are required to be able to create quality and highly competitive Human Resources through education and training that is Soft Skills and Technical Skills and carried out continuously in the form of inhouse training and special training, because Bank NTT always views employees as the most important asset in supporting performance and future progress of the company.

The human resource development business strategy conducted by NTT Bank in addition to formal / informal education is also carried out through:

1. Competency-based career path management.
2. Grading system.
3. Development of a Human Resourcer Information System (HRIS) based on a balance score card for the assessment of individual employee performance.

PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN

Bank NTT menerapkan fungsi kepatuhan dengan menjalankan serangkaian tindakan dan langkah-langkah yang bersifat preventif untuk memastikan bahwa bank telah menjalankan kebijakan, ketentuan serta sistem dan prosedur sesuai dengan ketentuan otoritas serta perundang-undangan yang berlaku sekaligus menunjukkan komitmen bank untuk menjalankan bisnis bank dengan baik.

Pelaksanaan fungsi kepatuhan di Bank NTT berada pada Direktorat Kepatuhan yang dikoordinir oleh Direktur Kepatuhan dan dibantu oleh Divisi Kepatuhan yang merupakan satuan kerja yang independen terhadap kegiatan operasional bank.

Penerapan fungsi kepatuhan di Bank NTT dijalankan sesuai PBI No. 13/2/PBI/2011, POJK No. 46/POJK.03/2017, Pedoman Kerja, Sistem dan Prosedur Bidang Kepatuhan yang pelaksanaannya disusun dalam berbagai bentuk prosedur atau uji kepatutan (compliance procedures).

Bank juga telah melaksanakan pengkajian sistem dan prosedur terhadap rencana kebijakan dan rancangan keputusan dalam rangka mencegah penyimpangan terhadap peraturan perundang-undangan lain yang berlaku. Di samping itu, Bank juga melaksanakan fungsi kepatuhan meliputi tindakan untuk :

- Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank ;
- Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Bank; tindakan mengelola risiko kepatuhan

APPLICATION OF COMPLIANCE FUNCTIONS

Bank NTT implements a compliance function by carrying out a series of preventive actions and measures to ensure that the bank has implemented policies, provisions and systems in accordance with the provisions of the authorities and legislation in force while demonstrating the bank's commitment to run the bank's business well.

The implementation of the compliance function at NTT Bank is in the Compliance Directorate which is coordinated by the Compliance Director and assisted by the Compliance Division which is a work unit that is independent of bank operations.

Implementation of the compliance function at Bank NTT is carried out in accordance with PBI No. 13/2 / PBI / 2011, POJK No. 46 / POJK.03 / 2017, Work Procedure, Compliance System and Procedure which are compiled in various forms of procedures or propriety tests (compliance procedures).

The Bank has also carried out a review of systems and procedures for policy plans and draft decisions in order to prevent deviations from other applicable laws and regulations. In addition, the Bank also carries out the compliance function including actions to:

- Realizing the implementation of a culture of compliance at all levels of the organization and business activities of the Bank;
- Manage compliance risks faced by the Bank; the act of managing compliance risk is carried out by



dilaksanakan dengan mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Manajemen Risiko bagi Bank Umum;

- Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
- Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Penerapan fungsi Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris (APU & PPT) pada Bank NTT dilaksanakan berdasarkan Undang-undang No.8 tahun 2010 tentang pencegahan dan pemberantasan tindak pidana pencucian uang, POJK No. 12/POJK.01/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris di sektor jasa keuangan serta peraturan pendukung terkait penerapan program APU/PPT . Penerapan fungsi APU/PPT pada Bank NTT meliputi :

1. Penyampaian Laporan kepada PPATK yakni :
 - a) Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT) : sampai dengan 31 Desember 2018 Bank NTT telah menyampaikan LTKT sebanyak 691 laporan.
 - b) Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM): sampai dengan 31 Desember 2018 Bank NTT telah menyampaikan LTKM sebanyak 23 Laporan.
 - c) Laporan Sistem Informasi
2. Melakukan Sosialisasi terkait penerapan fungsi kepatuhan dan pelaksanaan APU & PPT.
3. Pendataan terhadap Nasabah Work in Customer (WIC) untuk semua cabang.

referring to Bank Indonesia regulations concerning Risk Management for Commercial Banks;

- Ensure that policies, provisions, systems and procedures as well as business activities carried out by the Bank are in accordance with Bank Indonesia regulations and applicable laws and regulations; and
- Ensure the Bank's compliance with commitments made by the Bank to Bank Indonesia and / or other authorized supervisory authorities.

The application of the Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorist Funding (APU & PPT) function at NTT Bank is implemented based on Law No. 8 of 2010 concerning the prevention and eradication of non-money laundering crimes, POJK No. 12 / POJK.01 / 2017 concerning the Application of Anti Money Laundering and Prevention of Terrorism Funding Programs in the financial services sector and supporting regulations related to the implementation of the AML / PPT program. The application of the AML / PPT function to NTT Banks includes:

1. Submission of Report to PPATK namely:
 - a) Cash (LTKT) Financial Transaction Report: up to 31 December 2018 NTT Bank has delivered 691 reports of LTKT.
 - b) Suspicious Financial Transaction Report (LTKM): as of December 31, 2018, the NTT Bank has 23 LTKM reports.
 - c) Information System Report
2. Conduct socialization related to the implementation of the compliance and implementation functions of AML & CFT.
3. Data collection on Work in Customer Customers (WIC) for all branches.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Penerapan manajemen risiko di Bank NTT mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 dan Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI) No.13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Pengelolaan risiko tidak hanya terbatas pada pemantauan, pelaporan dan evaluasi terhadap risiko-risiko yang terjadi, namun juga mendeteksi dan mengantisipasi risiko-risiko yang mungkin terjadi. Komitmen manajemen untuk meningkatkan kualitas Pengelolaan risiko diwujudkan melalui penyusunan buku Pedoman Penerapan Manajemen Risiko yang mencakup kebijakan dan prosedur mengenai:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit;
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi Manajemen Risiko; dan
- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Selain itu, manajemen telah membentuk Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko, dengan harapan pengelolaan risiko secara keseluruhan dapat dilakukan secara terpadu, terarah, terkoordinir dan berkesinambungan untuk meningkatkan kinerja usaha Bank. Sesuai dengan kompleksitas usahanya, Bank telah mengelola 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik dan risiko kepatuhan.

APPLICATION OF RISK MANAGEMENT

The application of risk management at NTT Bank refers to the Financial Services Authority Regulation (POJK) No.18 / POJK.03 / 2016 dated March 16, 2016 and Bank Indonesia Circular Letter (SE BI) No.13 / 23 / DPNP dated October 25, 2011 concerning Implementation Risk Management for Commercial Banks.

Risk management is not only limited to monitoring, reporting and evaluating the risks that occur, but also detecting and anticipating risks that might occur. Management commitment to improve the quality of risk management is realized through the preparation of a Risk Management Implementation Guidebook which covers policies and procedures regarding:

- Active supervision of the Board of Commissioners and Directors;
- Adequacy of policies, procedures and limits;
- Adequacy of the process of identifying, measuring, monitoring and controlling risk and the Risk Management information system; and
- A comprehensive internal control system.

In addition, management has established a Risk Management Committee and Risk Management Division, with the hope that overall risk management can be carried out in an integrated, directed, coordinated and sustainable manner to improve the Bank's business performance. In accordance with the complexity of its business, the Bank has managed 8 (eight) types of risks, namely credit risk, liquidity risk, market risk, operational risk, legal risk, reputation risk, strategic risk and compliance risk.



Setiap triwulan, Bank telah menyusun profil risiko yang secara garis besar dapat mencerminkan tingkat risiko yang dimiliki oleh Bank.

Kerangka Manajemen Risiko

Kebijakan manajemen risiko Bank ditetapkan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank, melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang taat dan konstruktif, dimana semua karyawan memahami tugas dan kewajiban mereka.

Komite Audit Bank memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh bank. Dalam menjalankan fungsinya, komite audit dibantu oleh Divisi Pengawasan & SKAI. Divisi Pengawasan & SKAI secara berkala maupun sesuai dengan kebutuhan, menelaah pengendalian dan prosedur risiko dan melaporkan ke komite audit Bank.

Komite Pemantau Risiko mengawasi perkembangan kebijakan manajemen risiko dan menilai penerapannya. Komite juga memberikan nasihat mengenai strategi manajemen risiko yang harus digunakan oleh Bank. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, komite pemantau risiko akan melakukan pengawasan dan evaluasi kinerja Divisi Manajemen Risiko.

Every quarter, the Bank has compiled a risk profile that can broadly reflect the level of risk possessed by the Bank.

Risk Management Framework

The Bank's risk management policy is determined to identify and analyze risks faced by the Bank, to set risk limits and controls that are appropriate and to monitor risks and compliance with prescribed limits. Risk management policies and systems are reviewed periodically to reflect changes in market conditions, products and services offered. Banks, through training and management standards and procedures, strive to develop a compliant and constructive control environment, where all employees understand their duties and obligations.

The Audit Committee of the Bank has the responsibility to monitor compliance with risk management policies and procedures, and to review the adequacy of risk management framework related to the risks faced by the bank. In carrying out its functions, the audit committee is assisted by the Supervision & SKAI Division. Periodic Supervision & SKAI Division as well as in accordance with needs, implementing risk controls and procedures and reporting to the Bank's audit committee.

The Risk Monitoring Committee oversees the development of risk management policies and assesses their application. The Committee also provides advice on risk management strategies that must be used by the Bank. In carrying out the supervisory function, the risk monitoring committee will supervise and evaluate the performance of the Risk Management Division.

ALCO merupakan sarana utama untuk mencapai tujuan dalam mengelola asset. Liabilitas dan modal sedemikian rupa dengan memperhatikan risiko terkait untuk tujuan penggunaan secara efisien dan optimum. Tujuan utama dari ALCO adalah :

1. Memberikan arahan dan meyakinkan penerapan strategi untuk mengelola komposisi keuangan dan struktur pendanaan bank pada kondisi normal dan stress;
2. Memonitori risiko-risiko dan pengaruh dari kondisi pasar;
3. Menyediakan sarana untuk mendiskusikan masalah ALCO;
4. Memfasilitasi kerjasama antara bisnis/departemen yang berbeda;
5. Menyelesaikan isu antara departemen seperti alokasi sumber daya;
6. Menelaah sumber dan alokasi pendanaan secara keseluruhan;
7. Melakukan perencanaan ke depan dan menentukan lingkungan perbankan yang paling sesuai untuk perencanaan asset/liabilitas di masa yang akan depan dan menelaah scenario kontinjensi;
8. Mengawasi scenario alternative tingkat suku bunga, harga dan kombinasi portofolio, menelaah distribusi asset/liabilitas dan jatuh temponya.

PENERAPAN FUNGSI AUDIT INTERNAL

Dalam rangka implementasi terhadap Peraturan Bank Indonesia Nomor 1/6/1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (Compliance Director) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB), setiap Bank wajib menerapkan fungsi audit intern sebagaimana ditetapkan dalam PBI tersebut.

ALCO is the main means to achieve objectives in managing assets. Liabilities and capital in such a way by paying attention to the risks involved for efficient and optimum use. The main objectives of ALCO are:

1. Providing direction and convincing implementation of strategies for managing financial composition and bank funding structures under normal and stressful conditions;
2. Monitor risks and effects of market conditions;
3. Providing means to discuss ALCO problems;
4. Facilitating cooperation between different businesses / departments;
5. Resolve issues between departments such as allocation of resources;
6. Reviewing the sources and overall allocation of funding;
7. Carry out future planning and determine the most suitable banking environment for future asset / liability planning and review contingency scenarios;
8. Overseeing alternative interest rates, prices and portfolio combinations, examining the distribution of assets / liabilities and maturity.

APPLICATION OF THE INTERNAL AUDIT FUNCTION

In the framework of implementing Bank Indonesia Regulation Number 1/6/1999 concerning the Assignment of Compliance Director and Implementation of Standards for Implementation of Bank Internal Audit Function (SPFAIB), each Bank is required to implement the internal audit function as stipulated in the PBI.



Pada Bank NTT, pelaksanaan fungsi audit intern tersebut dilaksanakan oleh Divisi Pengawasan & SKAI yang lingkup tugasnya melakukan pemeriksaan terhadap efektifitas struktur pengendalian intern, manajemen risiko dan kinerja seluruh unit kerja pada Bank NTT. Divisi Pengawasan & SKAI memiliki auditor intern yang disebut Residen Inspektur (RI) yang ditempatkan di Kantor Pusat maupun Kantor Cabang yang dalam pelaksanaan tugasnya bertanggung jawab kepada Kepala Divisi Pengawasan & SKAI.

Sesuai Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor 122 Tahun 2015 tanggal 02 Desember 2015 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan dari Jabatan Resident Inspektur menjadi Auditor dan Internal Control PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, maka fungsi Residen Inspektur (RI) diubah menjadi Internal Auditor untuk Kantor Pusat dan Internal Control untuk Kantor Cabang.

Unit audit internal pada Kantor Pusat di bantu oleh Internal Control yang berada di semua Kantor Cabang. Apabila terjadi kekeliruan atau kecurangan, maka pada hari itu juga dapat dilaporkan oleh Internal Control melalui aplikasi Loss Event Database (LED), disamping Profil Risiko Cabang yang wajib dilaporkan setiap bulan.

Jumlah pegawai (Auditor internal) pada unit audit internal Bank NTT pada tahun 2018 sebanyak 12 orang, yang terdiri dari :

1. Kepala Divisi
2. Kepala Sub Divisi Inspektorat Wilayah I
3. Kepala Sub Divisi Inspektorat Wilayah II
4. Kepala Sub Divisi Anti Fraud
5. 8 (delapan) Internal Auditor Kantor Pusat

At Bank NTT, the implementation of the internal audit function is carried out by the Supervision & Internal Audit Division whose scope of work is to examine the effectiveness of the internal control structure, risk management and the performance of all work units at Bank NTT. The Supervision & Internal Audit Division has an internal auditor called the Inspector Resident (RI) who is stationed at the Head Office and Branch Offices, which are responsible to the Head of the Internal Audit & Internal Audit Division.

In accordance with the Decree of the Board of Directors of the Regional Development Bank of East Nusa Tenggara Number 122 of 2015 dated December 2, 2015 concerning Dismissal and Appointment of Resident Position Inspectors to become Auditors and Internal Control of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara, the Resident Inspector (RI) function was changed to Internal Auditor for Head Office and Internal Control for Branch Offices.

The internal audit unit at the Head Office is assisted by Internal Control located in all Branch Offices. In the event of a mistake or fraud, on that day Internal Control can also be reported through the Loss Event Database (LED) application, in addition to the Branch Risk Profile which must be reported every month.

The number of employees (internal auditor) in the NTT Bank internal audit unit in 2018 is 12 people, which consists of:

1. Head of Division
2. Head of Regional Inspectorate Sub Division I
3. Head of Regional II Inspectorate Sub Division
4. Head of the Anti Fraud Sub Division
5. 8 (eight) Head Office Internal Auditors

Pengembangan Auditor Internal Bank NTT terus dilakukan oleh Manajemen Bank. Kualifikasi/Sertifikasi sebagai Auditor Internal sampai dengan tahun 2018 adalah sebagai berikut :

- 1 (satu) orang telah mendapatkan gelar PIA, QIA (Profesional Internal Audit; Qualified Internal Auditor).
- 1 (satu) orang telah mendapatkan gelar CFRA (Certified Forensic Auditor)
- 2 (dua) orang telah mendapatkan gelar CFRA, QIA (Certified Forensic Auditor ; Qualified Internal Auditor).
- 1 (satu) orang telah mendapatkan gelar Ak, CA, QIA (Akuntan, Chartered Accountant; Qualified Internal Auditor)
- 1 (satu) orang telah mendapatkan gelar Ak (Akuntan).
- 1 (satu) orang telah mendapatkan gelar AK, QIA (Akuntan, Qualified Internal Auditor)
- 4 (satu) orang telah mendapatkan gelar QIA (Qualified Internal Auditor)
- 1 orang telah lulus Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4
- 3 orang telah lulus Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2
- 7 orang telah lulus Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1

Bank NTT's Internal Auditor Development continues to be carried out by Bank Management. Qualifications / Certifications as Internal Auditors up to 2018 are as follows:

- 1 (one) person has obtained a PIA degree, QIA (Professional Internal Audit; Qualified Internal Auditor).
- 1 (one) person has received the CFRA (Certified Forensic Auditor) degree
- 2 (two) people have obtained the CFRA, QIA (Certified Forensic Auditor; Qualified Internal Auditor) degree.
- 1 (one) person has obtained the title of Ak, CA, QIA (Accountant, Chartered Accountant; Qualified Internal Auditor)
- 1 (one) person has obtained an Ak (Accountant) degree.
- 1 (one) person has obtained an AK degree, QIA (Accountant, Qualified Internal Auditor)
- 4 (one) people have received the QIA title (Qualified Internal Auditor)
- 1 person has passed Level 4 Risk Management Certification
- 3 people have passed Level 2 Risk Management Certification
- 7 people have passed Level 1 Risk Management Certification



Pendidikan dan Latihan Auditor Internal

Sebagai upaya peningkatan kompetensi auditor maka dalam tahun 2018 pejabat maupun Resident Inspektur telah diikutsertakan dalam berbagai pendidikan dan latihan sebagai berikut :

Pendidikan Tingkat Managerial Qualified Internal Auditor (OIA), Pelatihan Auditor Efisiensi Bisnis untuk Mengidentifikasi In-Efisiensi Pengelolaan Bisnis Yang Berdampak pada Pendapatan Bunga Bersih-Net Interest Income, Workshop Penyusunan Kerangka Kualifikasi Kerja Nasional Indonesia (KKNI) Bidang Audit Intern Bank dan Wealth Management, Seminar Nasional Internal Audit (SNIA) 2018 "The Auditor Of The Future, Trusted & Influencing Advior", Sosialisasi Kegiatan Bank Umum Yang diselenggarakan oleh OJK Pusat, Sosialisasi Penanganan Dukaan Tindak Pidana Perbankan, Pelatihan Public Training "Efisiensi Bisnis melalui Peningkatan Rasio CASA, Diklat "Auditor's Talk" Sinergi Internal Auditor dan Eksternal Auditor dalam rangka penguatan Kapabilitas Pengawasan Keuangan Negara, Pelatihan Pemimpin Cabang , Pelatihan " Identifikasi & Penanganan Transaksi Yang Mengandung Unsur Benturan Kepentingan (POJK NO.55/POJK.03/2016) untuk menghindari Fraud (SE BI No.13/28/DPNP), Pelatihan Sekolah Staf dan Pimpinan Bank (SESPIBANK), Kegiatan Refreshing dan Evaluasi Pelaporan SLIK atas Temuan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2018, Workshop Good Corporate Governance BPD Se Jawa –Bali, Sosialisasi PBI No. 20/7/PBI/2018 dan Peraturan Dewan Gubernur (PADG) Ekstern No. 20/19/PADG/2018 tentang Indonesia Overnigth Index Average (IndoNIA) dan Jakarta Offered Rate (JIBOR), Pelatihan Evaluasi dan Pengelolaan Kas Titip Bank Indonesia, Pelatihan Penilaian Agunan (APRAISAL), Kegiatan Konferensi Nasional IAIB, Sosialisasi Laporan Pemeriksaan Kepatuhan (LHPK) RTGS, BI SSSS, BI ETP dan SKNBI.

Internal Auditor Education and Training

As an effort to improve auditor competency, in 2018 officials and Resident Inspectors have been included in various education and training activities as follows:

Managerial Level Education Qualified Internal Auditor (OIA), Business Efficiency Auditor Training to Identify In-Efficiency of Business Management that Impacts Net Interest Income-Net Interest Income, Workshop on Preparation of Indonesian National Work Qualifications Framework (KKNI) in Bank Internal Audit and Wealth Management, 2018 National Internal Audit (SNIA) Seminar "The Auditor of the Future, Trusted & Influencing Advior", Socialization of Commercial Bank Activities organized by the Central OJK, Socialization of Banking Criminal Actions, Public Training Training "Business Efficiency through CASA Ratio Improvement, Diklat "Auditor's Talk" Synergy of Internal Auditor and External Auditor in order to strengthen Capability of State Financial Supervision, Training of Branch Leaders, Training "Identification & Handling of Transactions Containing Conflict of Interest Elements (POJK NO.55 / POJK.03 / 2016) to avoid fraud (SE BI No.13 / 28 / DPNP), School Training Bank Staff and Leaders (SESPIBANK), Refreshing and Evaluation Activities for SLIK Reporting on the Findings of the Financial Services Authority in 2018, Workshop on Good Corporate Governance of BPD in Java - Bali, Socialization of PBI No. 20/7 / PBI / 2018 and External Board of Governors (PADG) Regulation No. 20/19 / PADG / 2018 concerning Indonesia Overnigth Index Average (IndoNIA) and Jakarta Offered Rate (JIBOR), Evaluation and Management of Cash Titip Bank Indonesia, Collateral Assessment Training (APRAISAL), IAIB National Conference Activities, Socialization of Compliance Inspection Reports (LHPK)) RTGS, BI SSSS, BI ETP and SKNBI.

KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN.

Kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan pada tanggal dan untuk periode atau tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK) yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI), Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) 2008 yang diterbitkan atas kerjasama IAI dengan Bank Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (mulai tanggal 1 Januari 2013 BAPEPAM-LK menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" serta Surat Edaran BAPEPAM-LK No. SE-17/BL/2012 tanggal 12 Desember 2012 tentang "Penggunaan Checklist Pengungkapan Laporan Keuangan untuk Semua Jenis Industri di Pasar Modal Indonesia".

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan disusun berdasarkan akuntansi akrual, kecuali Laporan Arus Kas, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali beberapa akun yang telah dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut.

SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES.

Important accounting policies applied consistently in the preparation of financial statements on the date and for the period or year ended 31 December 2018 and 2017 are as follows:

Statement of compliance

The financial statements have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards (SAK) which includes the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Accountants Association (DSAK-IAI), Banking Accounting Guidelines Indonesia (PAPI) 2008 issued in collaboration with IAI with Bank Indonesia and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency Regulations (starting January 1, 2013 BAPEPAM-LK becomes the Financial Services Authority (OJK) No.VIII.G.7 concerning "Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies" and BAPEPAM-LK No. Circular Letter. SE-17 / BL / 2012 dated 12 December 2012 concerning "Use of Financial Statement Disclosure Checklist for All Types of Industry in the Indonesian Capital Market".

Basic Preparation of Financial Statements

The financial statements are prepared based on accrual accounting, except for the cash flow statement, using the historical cost concept, except for a number of accounts that have been assessed using other measurement bases as explained in the accounting policies of the account.



Laporan Arus Kas disusun dengan menggunakan metode langsung dan diklasifikasikan ke dalam arus kas atas dasar aktivitas operasional, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, yang termasuk kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan sertifikasi Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Perubahan standar akuntansi keuangan dan interpretasi atas standar akuntansi keuangan.

Pada tanggal 1 Januari 2018, Bank menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi telah dibuat seperti diisyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standard and interpretasi. Penerapan standard dan interpretasi baru atau revisi, yang relevan dengan operasi Bank, adalah sebagai berikut :

1. Amandemen PSAK 2 : Laporan Arus Kas tentang Prakasa Pengungkapan Amandemen ini mensyaratkan etintas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.
2. Amandemen PSAK 46 ; Pajak penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tanggahan untuk rugi yang belum direalisasi, amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah apakah laba

The Cash Flow Report is prepared using the direct method and is classified into cash flows on the basis of operational, investment and funding activities. For the purpose of the cash flow statement, which includes cash and cash equivalents consisting of cash, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Bank Indonesia certifications which are due within 3 (three) months from the date of acquisition , insofar as it is not used as collateral for loans received and unrestricted.

Changes in financial accounting standards and interpretations of financial accounting standards.

On January 1, 2018, the Bank implemented a new Financial Accounting Standards Statement ("PSAK") and new Financial Accounting Standards ("ISAK") interpretation effective from that date. Changes in accounting policies have been made as implied, in accordance with the transitional provisions in each standard and interpretation. The application of standards and new or revised interpretations, which are relevant to the operations of the Bank, are as follows:

1. Amendments to PSAK 2: Cash Flow Reports on Disclosure of Disclosures This amendment requires a summary to provide disclosures that enable users of financial statements to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including changes arising from cash flows and non-cash changes.
2. Amendments to PSAK 46; Tax on recognition of Recognition of Deferred Tax Assets for unrealized losses, this amendment clarifies that to determine whether taxable income will be available so that reduced terporer differences can be utilized;

kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan terporer yang dapat dikurangi dapat dimanfaatkan; estimasi atas kemungkinan laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa asset melebihi jumlah tercatat.

3. Amandemen PSAK 13 : Properti Investasi tentang pengalihan Properti Investasi. Amandemen ini menjelaskan mengenai pengalihan kea tau dari properti investasi.
4. Amandemen PSAK 53 : Pembayaran berbasis saham tentang Kalsifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham. Amandemen ini menjelaskan bahwa perlakuan akuntansi terkait klasifikasi dan pengukuran untuk pembayaran berbasis saham.

Tidak terdapat dampak yang material atas standar dan interpretasi yang berlaku efektif pada 1 Januari 2018 terhadap laporan keuangan Bank

JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Dalam rangka menjamin Simpanan Masyarakat di bank, Pemerintah telah membentuk Lembaga Independen yaitu Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS).

Berdasarkan Undang-Undang No.24 tanggal 22 September 2004 yang berlakuefektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No.3 (Perppu No. 3/2008) tanggal 13 Oktober 2008, LPS dibentuk untuk menjamin

estimation of the possibility of future taxable profits can include the recovery of some assets in excess of the carrying amount.

3. Amendments to PSAK 13: Investment Property concerning the acquisition of Investment Portfolio. This amendment describes the transfer of information from investment property.
4. Amendments to PSAK 53: Stock-based payments regarding Calcification and Measurement of Stock-Based Payment Transactions. This amendment explains that accounting treatment is related to the classification and measurement of share-based payments.

There were no material impacts on the standards and interpretations that were effective January 1, 2018 against the Bank's financial statements

GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS

In order to guarantee the Community Deposits in banks, the Government has formed an Independent Institution namely the Deposit Guarantee Institution (LPS).

Based on Law No.24 dated September 22, 2004 which became effective from September 22, 2005, as amended by Government Regulation in Lieu of the Republic of Indonesia Law No.3 (Perppu No. 3/2008) dated October 13, 2008, LPS was formed to guarantee certain obligations of commercial banks based on



kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku. Saat ini Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp2.000.000.000 untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 5,75% pada tanggal 31 Desember 2017 (31 Desember 2016: 6,25%).

the applicable guarantee program, the amount of the guarantee value can change if it meets certain applicable criteria. At present the Bank is a participant of the guarantee program.

Based on the Government Regulation of the Republic of Indonesia No.66 of 2008 dated October 13, 2008 regarding the Amount of Deposit Guarantees Guaranteed by the Deposit Insurance Corporation, the amount of deposits guaranteed by LPS is deposits of up to IDR 2,000,000,000 per customer per bank. Customer deposits are guaranteed only if the interest rate is equal to or below 5.75% on 31 December 2017 (31 December 2016: 6.25%).

PERJANJIAN KERJASAMA TAHUN 2018

Cooperation Agreement in 2018

Perjanjian kerjasama yang dilakukan pada tahun 2018 antara lain :

1. Pada tanggal, 2 Maret 2018, telah dilakukan penandatanganan Addendum antara Bank NTT dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terkait Perjanjian atas TBMA/ISMA perjanjian induk global pembelian kembali (GMRA).
2. Pada tanggal, 07 Mei 2018, telah dilakukan perjanjian kerjasama antara Bank NTT dengan IIK Sulistyio Harijanto terkait jasa penyusunan ketentuan dan pedoman kegiatan usaha penukaran valuta asing (Money Changer).
3. Pada tanggal, 29 Juni 2018, telah dilakukan perjanjian kerjasama antara Bank NTT dengan Marsinih Martoatmodjo Inskandar Law Office terkait pemberian jasa konsultan hukum dalam rangka penawaran umum berkelanjutan Obligasi I PT. BPD NTT tahap I 2018.
4. Pada tanggal, 26 Juli 2018, telah dilakukan perjanjian kerjasama antara Bank NTT dengan PT. Colega Inti Pratama terkait penyediaan jasa outsourcing conventional care banking system, switching, RISSK Management, Data Ware House dan Management Informasi System.
5. Pada tanggal 26 Juli 2018, telah dilakukan perjanjian kerjasama antara Bank NTT dengan PT. Primadona Jasa Mandiri terkait pengelolaan tenaga kerja outsourcing.
6. Pada tanggal 30 Juli 2018, telah dilakukan perjanjian kerjasama antara Bank NTT dengan Kantor KAP Paul Hadiwinata, Hldajat Arsono, Retno, Palilingan & Rekan terkait kontrak kerjasama jasa akuntan public untuk pemeriksaan laporan keuangan PT. BPD NTT.

Cooperation agreements conducted in 2018 include:

1. On March 2, 2018, the signing of the Addendum between Bank NTT and PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk related to the Agreement on TBMA / ISMA global repurchase master agreement (GMRA).
2. On the date, May 7, 2018, a cooperation agreement between Bank NTT and IIK Sulistyio Harijanto was carried out regarding the preparation of rules and guidelines for Money Changer.
3. On June 29, 2018, a cooperation agreement was established between Bank NTT and Marsinih Martoatmodjo Standard Law Office regarding the provision of legal consultant services in the context of the ongoing public offering of Bonds I PT. NTT BPD stage I 2018.
4. On July 26, 2018, a cooperation agreement between Bank NTT and PT. Colega Inti Pratama is related to providing conventional outsourcing care banking system services, switching, RISSK Management, Data Ware House and Management Information System.
On July 26, 2018, a cooperation agreement between Bank NTT and PT. Primadona Jasa Mandiri related to the management of outsourcing workforce.
5. On July 30, 2018, a cooperation agreement between Bank NTT and the KAP Office of Paul Hadiwinata, Hldajat Arsono, Retno, Palilingan & Rekan related to the cooperation contract of public accountant services for the examination of PT. NTT BPD.



7. Pada tanggal, 07 Agustus 2018, Telah dilakukan penandatanganan perjanjian kerjasama antara Bank NTT dengan Dirjen Perbendaharaan Kementerian Keuangan Republik Indonesia tentang penggunaan sistem informasi kredit program (SIKP) untuk penatausahaan dan pengelolaan penyaluran KUR.
8. Pada tanggal, 28 Agustus 2018, telah dilakukan perjanjian kerjasama antara Bank NTT dengan Pemprov NTT, Kepolisian Daerah Nusa Tenggara Timur, PT. Jasa Raharja Cabang Kupang terkait Penerimaan pembayaran pajak kendaraan bermotor (PKB) sumbangan wajib dana kecelakaan lalulintas jalan (SWDKLJ) dan registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor pengesahan STNK melalui seluruh unit kerja dan jaringan elektronik PT, BPD NTT.
9. Pada tanggal, 17 September 2018, telah dilakukan perjanjian kerjasama antara Bank NTT dengan PT. Pemingkat Efek Indonesia terkait jasa pemeringkatan atas perusahaan dan/ Obligasi berkelanjutan I Tahun 2018 PT. BPD NTT.
10. Pada tanggal, 19 September 2018, telah dilakukan perjanjian kerjasama antara Bank NTT dengan PT. Penjamin Kredit Daerah Nusa Tenggara Timur terkait kredit multiguna.
11. Pada tanggal, 19 September 2018, telah dilakukan perjanjian kerjasama antara Bank NTT dengan PT. Penjaminan Kredit UMKM, Konstruksi pengadaan barang dan jasa.
12. Pada tanggal, 21 September 2018, telah dilakukan perjanjian kerjasama antara Bank NTT dengan Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur, Kota Kupang, Belu, Rote, Sabu Reijua, Manggarai Barat, Manggarai, Nagekeo, Ende terkait penyelenggaraan penerapan layanan CMS.
7. On, August 7, 2018, the signing of an agreement between the Bank NTT and the Director General of Treasury of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia concerning the use of a program credit information system (SIKP) for administration and management of KUR distribution.
8. On August 28, 2018, a cooperation agreement between Bank NTT and the NTT Provincial Government, Kepolisian Regional East Nusa Tenggara, PT. Jasa Raharja Kupang Branch related Receipts of motor vehicle tax payments (PKB) compulsory donations of road traffic accident funds (SWDKLJ) and registration and identification of motorized vehicles validating vehicle registration through all work units and electronic networks of PT, BPD NTT.
9. On September 17, 2018, a cooperation agreement between Bank NTT and PT. Indonesian Securities Rating related to rating services for companies and / / Continuous Bonds I Year 2018 PT. NTT BPD.
10. On September 19, 2018, a cooperation agreement between Bank NTT and PT. East Nusa Tenggara Regional Credit Guarantor regarding multipurpose loans.
11. On September 19, 2018, a cooperation agreement between Bank NTT and PT. MSME Credit Guarantee, Construction of procurement of goods and services.
12. On the date, September 21, 2018, a cooperation agreement was established between Bank NTT and the Provincial Governments of East Nusa Tenggara, Kota Kupang, Belu, Rote, Sabu Reijua, West Manggarai, Manggarai, Nagekeo, Ende regarding the implementation of CMS services.

13. Pada tanggal, 22 September 2018, telah dilakukan perjanjian kerjasama antara Bank NTT dengan Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur, Timor Tengah Selatan, Alor, Sumba Timur, Sumba Barat Daya, Sumba Tengah, Manggarai Timur terkait Penyelenggaraan penerapan pelayanan CMS.
14. Pada tanggal, 28 September 2018, telah dilakukan perjanjian kerjasama antara Bank NTT dengan PT. Bank Mandiri terkait jasa wali amanat dalam penerbitan Obligasi berkelanjutan I PT. BDP NTT.
15. Pada tanggal, 28 September 2018, telah dilakukan perjanjian kerjasama antara Bank NTT dengan PT. Telekomunikasi Indonesia terkait T-Money Payment APP.
16. Pada tanggal, 26 Oktober 2018, telah dilakukan perjanjian kerjasama antara Bank NTT dengan PT. VBL terkait penerbitan iklan produksi, jasa dan advertorial bank.
17. Pada tanggal, 28 Oktober 2018, telah dilakukan perjanjian kerjasama antara Bank NTT dengan Pemerintah Kota Kupang terkait dengan penyelenggaraan penerapan layanan CMS.
18. Pada tanggal 01 November 2018, telah dilakukan perjanjian kerjasama antara Bank NTT dengan PT. Alenia Citra Multimedia terkait sponsorship, produksi dan promosi Film Rumah Merah Putih.
19. Pada tanggal, 21 Desember 2018, telah dilakukan perjanjian kerjasama antara Bank NTT dengan Masyarakat Standarnisasi Indonesia (MASTAN) terkait penyediaan dan pemanfaatan jasa layanan perbankan.
20. Pada tanggal, 21 Desember 2018, telah dilakukan perjanjian kerjasama antara Bank NTT dengan Jaringan UPL Flobamora Bank NTT terkait penyediaan produk lokal bagi Bank NTT.
13. On September 22, 2018, a cooperation agreement was signed between Bank NTT and the East Nusa Tenggara Provincial Government, Timor Tengah Selatan, Alor, East Sumba, Southwest Sumba, Central Sumba, East Manggarai, regarding the implementation of CMS service implementation.
14. On September 28, 2018, a cooperation agreement between Bank NTT and PT. Bank Mandiri related to trustee services in the issuance of sustainable bonds I PT. BDP NTT.
15. On September 28, 2018, a cooperation agreement between Bank NTT and PT. Indonesian Telecommunications related to APP's T-Money Payment.
16. On October 26, 2018, a cooperation agreement between Bank NTT and PT. VBL related to the publication of production advertisements, services and bank advertorials.
17. On October 28, 2018, a cooperation agreement between Bank NTT and the Kupang City Government was carried out regarding the implementation of CMS services.
18. On November 1, 2018, a cooperation agreement between Bank NTT and PT. Alenia Citra Multimedia related to sponsorship, production and promotion of Rumah Merah Putih Film.
19. On December 21, 2018, a cooperation agreement was established between Bank NTT and the Indonesian Standards Society (MASTAN) regarding the provision and utilization of banking services.
20. On December 21, 2018, a cooperation agreement was established between Bank NTT and the UPL Flobamora Bank NTT Network regarding the provision of local products for Bank NTT.



21. Pada tanggal, 21 Desember 2018, telah dilakukan perjanjian kerjasama antara Bank NTT dengan PT. Hanindo Mitra Lestari terkait event organizer (EO) Investor Gathering dalam penerbitan Oblogasi berkelanjutan I PT. BPD NTT Tahun 2018.
 22. Pada tanggal, 21 Desember 2018, telah dilakukan perjanjian kerjasama antara Bank NTT dengan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Nusa Tenggara TImur terkait pengembangan digitalisasi UMKM di Provinsi NTT.
 23. Pada tanggal, 21 Desember 2018, telah dilakukan perjanjian kerjasama antara Bank NTT dengan Politeknik Pertanian Negeri Kupang terkait penyediaan jasa layanan perbankan.
 24. Pada tanggal, 21 Desember 2018, telah dilakukan perjanjian kerjasama antara Bank NTT dengan Dinas Sosial NTT terkait Pemanfaatan Jasa Bank.
 25. Pada tanggal, 21 Desember 2018, telah dilakukan perjanjian kerjasama antara Bank NTT dengan PT. Taspen terkait pembayaran tabungan hari tua, pensiun, jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian melalui rekening Bank NTT.
 26. Pada tanggal, 21 Desember 2018, telah dilakukan perjanjian kerjasama antara Bank NTT dengan Talupan Lumban Gaol terkait jasa audit untuk pemeriksaan penjabatan Obligasi berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018.
21. On December 21, 2018, a cooperation agreement between Bank NTT and PT. Hanindo Mitra Lestari related to event organizer (EO) Investor Gathering in the issuance of sustainable Oblogation I PT. NTT BPD 2018.
 22. On December 21, 2018, a cooperation agreement was signed between Bank NTT and the Bank Indonesia Representative Office of East Nusa Tenggara Province regarding the development of digitalization of MSMEs in NTT Province.
 23. On December 21, 2018, a cooperation agreement between the Bank of NTT and the Kupang State Polytechnic was carried out regarding the provision of banking services.
 24. On December 21, 2018, a cooperation agreement was signed between Bank NTT and the NTT Social Service regarding the Use of Bank Services.
 25. On December 21, 2018, a cooperation agreement between Bank NTT and PT. Taspen is related to payment of old age savings, pensions, work accident insurance and death guarantees through NTT Bank accounts.
 26. On December 21, 2018, a cooperation agreement was signed between Bank NTT and Talupan Lumban Gaol regarding audit services to examine the allotment of Bank NTT Phase I Continuous Bonds in 2018.

TINJAUAN BISNIS BANK NTT

Bank Business Review Ntt

Pengembangan strategis bisnis Bank NTT diarahkan pada pencapaian 2 (dua) grand target strategis yaitu : Berperan aktif dalam program penurunan angka kemiskinan dan pengangguran di NTT melalui pembiayaan usaha produktif pada skala usaha mikro, kecil dan menengah.

Mendorong terciptanya percepatan pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan infrastruktur pelayanan publik dan industrialisasi komoditi unggulan di NTT.

Langkah Strategis

Kebijakan Strategis Manajemen Tahun Buku 2018-2020 adalah "pertumbuhan yang berkelanjutan" (Sustainable Growth) yang bertumpuh pada pencapaian indikator, parameter dan rencana tindak berdasarkan 4 (empat) strategi Balance scorecard sebagai berikut:

The strategic development of Bank NTT's business is directed at achieving 2 (two) grand strategic targets, namely: Take an active role in reducing poverty and unemployment programs in NTT through productive business financing at the scale of micro, small and medium enterprises.

Encouraging the creation of accelerated economic growth through financing public service infrastructure and leading commodity industrialization in NTT.

Strategic Steps

Strategic Management Policy 2018-2020 is "sustainable growth" (sustainable growth) which relies on the achievement of indicators, parameters and action plans based on 4 (four) Balance scorecard strategies as follows:

PERSPEKTIF Perspective	SASARAN STRATEGIS TAHUN BUKU 2018 Strategic Target for 2018 Book Year	
Perspektif Financial Financial Perspective	1. Menjaga pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan (Sustainable growth); dengan strategi peningkatan pertumbuhan bisnis bank, Online dengan Visi dan Misi Bank NTT	1. Maintaining sustainable business growth; with a strategy to increase bank business growth, Online with the Bank NTT Vision and Mission
Perspektif Customer Perspektif Customer	1. Meningkatkan pertumbuhan Kredit UMKM berdasarkan sektor-sektor unggulan masing-masing kabupaten/kota sesuai dengan APBD/N Pemerintah Provinsi, Kabupaten dan Kota. 2. Meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Perbaikan Struktur pendanaan (Penerbitan Obligasi). 3. Ikut serta dalam pembiayaan infrastruktur dan investor baru di masing-masing Kabupaten/ Kota.	1. Increase the growth of MSME Loans based on the leading sectors of each district / city in accordance with the APBD / N Provincial, Regency and City Governments. 2. Increasing Third Party Funds (TPF) and Improving the Funding Structure (Bond Issuance). 3. Participate in infrastructure financing and new investors in each Regency / City.
Perspektif Internal Business Proses Internal Business Process Perspective	1. Penyempurnaan kebijakan/pedoman yang berhubungan dengan bidang dana dan kredit. 2. Penyempurnaan aplikasi core banking. 3. Diverifikasi produk-produk Bank NTT. 4. Pengembalian fungsi internal control ke Divisi Pengawasan/SKAI. 5. Memperkuat Risk Management dan Tata Kelola Perusahaan yang baik.	1. Refinement of policies / guidelines related to funding and credit. 2. Improvement of the core banking application. Verified by Bank NTT products. 3. Returns the internal control function to the Supervision / SKAI Division. 4. Strengthening Risk Management and Good Corporate Governance.



PERSPEKTIF Perspective	SASARAN STRATEGIS TAHUN BUKU 2018 Strategic Target for 2018 Book Year	
Perspektif Learning & Growth Learning Growth Perspective	1. Peningkatan Program pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). 2. Peningkatan dan penguatan organisasi dan corporate culture yang berorientasi pada kinerja dan Sumber Daya Manusia (SDM).	1. Improved Human Resource Development (HR) Program. 2. Improvement and strengthening of performance oriented organization and corporate culture and Human Resources (HR).

TINJAUAN PERSEGMENT USAHA :

SEGMENT PENGHIMPUNAN DANA PIHAK KETIGA

Persaingan dalam melakukan penghimpunan dana terasa semakin berat seiring dengan masuknya bank-bank BUMN maupun bank swasta di wilayah Nusa Tenggara Timur. Produk yang ditawarkanpun semakin beragam dengan tingkat suku bunga yang bersaing. Menghadapi fenomena tersebut, Bank NTT selalu berupaya meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah yang ditekankan pada kecepatan, keamanan dan kenyamanan nasabah, yang dilakukan melalui revitalisasi core banking dan switching, disamping promosi yang terus dilakukan bank baik lewat media cetak maupun lewat media elektronik.

Upaya yang dilakukan oleh Manajemen sebagaimana penjelasan diatas, turut mempengaruhi pertumbuhan penghimpunan dana pihak ketiga ditahun 2018 yang tercatat sebesar Rp.7.61 triliun, mengalami kenaikan sebesar Rp594.50 miliar atau naik sebesar 8.48 % dari tahun 2017 sebesar Rp.7.01 triliun. Giro tercatat sebesar Rp1.690.71 miliar di tahun 2018, mengalami sedikit penurunan sebesar Rp.128 juta atau turun sebesar 0.01% dari tahun 2017 sebesar Rp1.690.84 miliar.

REVIEW OF BUSINESS PERSEGMENTS:

THIRD PARTY FUNDS SEGMENT SEGMENTS

The competition in raising funds is getting heavier along with the entry of state-owned banks and private banks in the East Nusa Tenggara region. The products offered are increasingly diverse with competitive interest rates. Facing this phenomenon, Bank NTT always strives to improve the quality of service to customers, which is emphasized in the speed, security and convenience of customers, which is carried out through revitalization of core banking and switching, in addition to promotions that banks continue to make through print and electronic media.

Efforts made by Management as explained above, also influenced the growth of third party funds in 2018 which was recorded at Rp.7.61 trillion, an increase of Rp.594.50 billion or an increase of 8.48% from 2017 amounting to Rp.7.01 trillion. Current accounts were recorded at Rp1,690.71 billion in 2018, experiencing a slight decrease of Rp.128 million or a decrease of 0.01% from 2017 amounting to Rp1,690.84 billion.

Tabungan tercatat sebesar Rp3.60 triliun di tahun 2018, mengalami pertumbuhan sebesar Rp.287.51 miliar atau tumbuh sebesar 8.69 % dari tahun 2017 sebesar Rp3,31 triliun, sementara Deposito Berjangka tumbuh sebesar Rp307.12 miliar atau 15.26% dari Rp2.01 triliun di tahun 2017 menjadi Rp2.32 triliun di tahun 2018.

Berbagai upaya terus dilakukan Bank NTT dalam rangka meningkatkan Dana Pihak Ketiga antara lain melalui; penetrasi pemasaran penghimpunan DPK, pelaksanaan *Customer Gathering* dan *BUMD Gathering*.

Savings were recorded at Rp. 3.60 trillion in 2018, grew by Rp. 287.51 billion or grew by 8.69% from 2017 amounting to Rp. 3.31 trillion, while Time Deposits grew by Rp. 307.12 billion or 15.26% from Rp. 2.1 trillion in 2017 will be IDR 2.32 trillion in 2018.

Various efforts continue to be made by Bank NTT in order to increase Third Party Funds, among others through; marketing penetration of deposits collection, customer gathering and BUMD gathering.

Jutaan Rp

Million Rp

JENIS PRODUK	2016	2017	2018	Pertumb.	%	TYPES OF PRODUCTS
DANA PIHAK KETIGA :	6,795,263	7,012,950	7,607,449	594,499	8.48	THIRD-PARTY FUNDS
Giro	2.208.314	1.690.838	1,690,710	(128)	(0.01)	Giro
Tabungan	3.108.410	3.309.179	3,596,685	287,506	8.69	Savings
Simpanan Berjangka	1.478.539	2.012.933	2,320,054	307,121	15.26	Time Deposits

GIRO

Merupakan simpanan masyarakat atau nasabah yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan menggunakan Cek, Bilyet Giro, Pindahbukuan dan sarana pembayaran lainnya

Jenis giro yang dimiliki oleh Bank NTT yakni :

- **Giro Pemerintah Pusat** ; fasilitas Rekening Giro yang diperuntukkan bagi instansi pemerintah pusat, instansi vertikal yang merupakan perwakilan pemerintah pusat, Departemen dan Instansi Lainnya.
- **Giro Pemerintah Daerah** ; merupakan Fasilitas Rekening Giro yang diperuntukkan bagi Instansi / Lembaga di lingkungan SKPD Pemerintah Provinsi/ Kota/Kabupaten dalam pengelolaan keuangan Non Kasda / Non Kas Umum Daerah.

GIRO

Is a deposit of the community or customers whose withdrawals can be made at any time by using Checks, Bilyet Giro, Transfer and other means of payment

The type of current account owned by Bank NTT is:

- **Central Government Current Account**; Demand Deposit facilities intended for central government agencies, vertical agencies that are representatives of the central government, Ministry of Manpower and Other Agencies.
- **Regional Government Current Accounts**; is a Demand Deposit Facility for Institutions / Institutions within the SKPD of Provincial / City / Regency Governments in the financial management of Non-Regional / Non-Regional General Cash.



- **Giro Pemerintah Swasta** ; merupakan Fasilitas Giro yang diperuntukkan bagi perorangan Badan Usaha, Koperasi atau Yayasan dan Lain-lain.
- Keunggulan dari rekening Giro Perseroan adalah dapat melakukan penyetoran dan penarikan dana Giro di seluruh wilayah kerja Perseroan, yang dimungkinkan karena adanya kerjasama teknologi perbankan diantara sesama BPD seluruh Indonesia yakni BPD Net Online
- Private Government Current Accounts; is a Giro Facility intended for individuals of business entities, cooperatives or foundations and others.
- The advantage of the Company's Giro account is that it can deposit and withdraw Giro funds in the entire work area of the Company, which is possible due to the existence of banking technology cooperation among fellow BPDs throughout Indonesia, namely BPD Net Online

Pada akhir tahun 2018 dana Giro yang berhasil dihimpun mencapai Rp1.690.71 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp128 juta atau 0.01 % dari tahun 2017 sebesar Rp1.690.84 miliar.

At the end of 2018, the Giro funds collected reached Rp1,690.71 billion, a decrease of Rp.128 million or 0.01% from 2017 amounting to Rp.1,690.84 billion.

Jutaan Rp						Million Rp
Jenis Produk	2016	2017	2018	Pertumb.	%	Types of products
GIRO	2,208,314	1,690,838	1,690,710	(128)	(0.01)	GIRO:
- Giro Pemerintah Pusat	24,874	16.006	132,863	116,857	730.08	Central Government Current Account
- Giro Pemerintah Daerah	1.141.027	888.166	842,567	(45,599)	(5.13)	Regional Government Current Account
- Giro Swasta	1,042,413	786,666	715,280	(71,386)	(9.07)	Private Giro

SUKU BUNGAJASA GIRO Bungajasa Giro Cash Flow					
Tingkatan Saldo	2016	2017	2018	Balance Level	
Saldo s/d Rp. 5 juta	0,00 % pa	0,00 % pa	0,00 % pa	Balance up to Rp. 5 million	
Saldo Diatas Rp.5 juta s/d Rp. 500 juta	0,25 % pa	0,25 % pa	0,25 % pa	Above Balance Rp.5 million to Rp. 500 million	
Saldo Diatas Rp.500 juta s/d Rp. 10 miliar	1,00 % pa	1,00 % pa	1,00 % pa	Balance above Rp.500 million up to Rp. 10 billion	
Saldo Diatas Rp.10 miliar s/d Rp. 50 miliar	1,25 % pa	1,25 % pa	1,25 % pa	Saldo Diatas Rp.10 miliar s/d Rp. 50 miliar	
Saldo Diatas Rp.50 miliar	1,50 % pa	1,50 % pa	1,50 % pa	Saldo Diatas Rp.50 miliar	

Rencana Pengembangan dan Strategi Pemasaran

Peningkatan dana Giro tersebut didominasi oleh dana giro Pemerintah Daerah. Penerapan *Government Cash Management* (GCM) di lingkungan Pemda diharapkan dapat membantu bagian keuangan Pemda dalam meningkatkan pengendalian dan pengelolaan rekening giro Pemda di Bank NTT.

TABUNGAN

Produk Tabungan Perseroan terdiri dari Tabungan Simpeda, Tabungan Flobamora, Tabungan Ziarah, Tabunganku dan Tabungan Simpel.

Penghimpunan dana Tabungan sampai dengan akhir tahun 2018 mencapai Rp3.60 triliun, meningkat sebesar Rp287.51 miliar atau 8.69 % dari tahun 2017 sebesar Rp3.31 triliun.

Development Plan and Marketing Strategy

The increase in demand deposits was dominated by regional government demand deposits. The implementation of *Government Cash Management* (GCM) in the Regional Government is expected to be able to help the regional finance department in improving the control and management of the giro account of the Regional Government in Bank NTT.

SAVINGS

The Company's Savings Products consist of Simpeda Savings, Flobamora Savings, Pilgrimage Savings, Tabunganku and Simple Savings.

Savings fund collection up to the end of 2018 reached IDR 3.60 trillion, an increase of IDR 287.51 billion or 8.69% from 2017 amounting to IDR 3.31 trillion.

Jutaan Rp						Million Rp
Jenis Produk	2016	2017	2018	Pertumb.	%	Types of products
Tabungan	3,108,410	3,309,179	3,596,685	287,506	8.69	Savings

SUKU BUNGA TABUNGAN Savings Interest Rate					
Tingkatan Saldo	2016	2017	2018	Balance Level	
Saldo s/d Rp. 50 ribu	1,00 % pa	1,00 % pa	1,00 % pa	Balance up to Rp. 50 thousand	
Saldo Diatas Rp.50 ribu s/d Rp. 5 juta	1,00 % pa	1,00 % pa	1,00 % pa	Balance Above Rp.50 thousand to Rp. 5 million	
Saldo Diatas Rp.5 juta s/d Rp. 100 juta	1,00 % pa	1,25 % pa	1,25 % pa	Balance Above Rp.5 million to Rp. 100 million	
Saldo Diatas Rp.100 juta s/d Rp. 1 miliar	1,00 % pa	1,50 % pa	1,50 % pa	Balance above Rp.100 million up to Rp. 1 billion	
Saldo Diatas Rp.1 miliar	1,00 % pa	1,75 % pa	1,75 % pa	Balance above Rp.1 billion	



Rencana Pengembangan dan Strategi Pemasaran

Peningkatan jumlah tabungan menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat yang semakin tinggi terhadap Bank NTT. Strategi yang dilakukan oleh Bank NTT untuk meningkatkan jumlah tabungan adalah melakukan promosi produk lewat brosur, pemasangan baliho ditempat-tempat strategis, promosi lewat media cetak maupun lewat media elektronik dan pelaksanaan program cashback/hadiah langsung maupun undian berhadiah. Salah satu strategi yang juga turut meningkatkan jumlah penghimpunan dana adalah lewat pembukaan jaringan kantor hingga ke pelosok Kecamatan/Desa di seluruh wilayah NTT.

Tabungan Simpeda ;

Tabungan SIMPEDA atau Simpanan Pembangunan Daerah merupakan tabungan milik Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang diluncurkan pada bulan April 1990 kemudian secara nasional terus mengalami pertumbuhan hingga di usianya yang ke – 28 di tahun 2018 . Sejak 28 tahun lalu, Tabungan SIMPEDA dirancang sebagai alat pemersatu Bank Pembangunan Daerah (BPD) seluruh Indonesia.

Melalui semangat kebersamaan antar BPD yang sepakat berada dalam satu wadah Asbanda atau Asosiasi Bank Pembangunan Daerah ini, Tabungan SIMPEDA diharapkan lebih dari sekedar pemersatu, melainkan juga mampu menyokong kenaikan kinerja tabungan di Bank Pembangunan Daerah dengan ragam manfaat bagi masyarakat Indonesia. Lebih dari itu melalui semangat kebersamaan dalam membesarkan Tabungan Simpeda juga diharapkan mampu memotivasi BPD-SI menuju *BPD Regional Champion*.

Development Plan and Marketing Strategy

An increase in the amount of savings shows an increasingly high level of public trust in Bank NTT. The strategy carried out by Bank NTT to increase the amount of savings is to promote products through brochures, install billboards in strategic places, promote through print media and through electronic media and carry out cashback / direct prize programs and lottery prizes. One strategy that also helped increase the amount of fundraising was through opening office networks to remote subdistricts / villages in the entire NTT region.

Simpeda Savings;

SIMPEDA Savings or Regional Development Deposits are savings owned by the Regional Development Bank (BPD), which was launched in April 1990 and then continues to grow nationally at the age of 28 in 2018. Since 28 years ago, SIMPEDA Savings was designed as a unifying tool for Regional Development Banks (BPD) throughout Indonesia.

Through the spirit of togetherness between BPDs that agree to be in one Asbanda forum or the Association of Regional Development Banks, SIMPEDA Savings is expected to be more than a unifier, but also able to support the increase in savings performance in Regional Development Banks with various benefits for the people of Indonesia. Moreover, through the spirit of togetherness in raising the Simpeda Savings, it is also expected to motivate BPD-SI towards the BPD Regional Champion.

Tabungan Simpeda mempunyai keunggulan *real time on line* ;

- Memberikan kemudahan dalam bertransaksi yang dilakukan secara langsung melalui *CounterTeller* bank maupun melalui ATM seperti penarikan tunai, cek saldo, pembayaran tagihan listrik & telepon; pembelian pulsa; transfer dana baik melalui mesin ATM Bank NTT sebanyak 184 unit mesin ATM yang tersebar diseluruh Kantor Cabang wilayah NTT dan Surabaya – Jawa Timur maupun melalui ATM Bank lain (ATM Bersama) kerjasama dengan 90 bank yang memiliki 80.493 mesin ATM yang tersebar di seluruh Indonesia.
- Penarikan dan penyetoran secara tunai 24 jam melalui *Counter Teller*, dapat dilakukan pada Kantor Kas RSUD Prof. DR. W.Z Johannes Kupang.
- Memperoleh hadiah undian berupa uang tunai.
- Dapat digunakan sebagai jaminan kredit.

Tabungan Simpeda yang berhasil dihimpun pada tahun 2018 sebanyak Rp1.39 triliun, naik sebesar Rp22.88 miliar atau 1.67 % dari tahun 2017 sebesar Rp1.37 triliun.

Jutaan Rp.

Jenis Produk	2016	2017	2018	Pertumb.	%	Types of products
Tabungan Simpeda	1,352,255	1,367,697	1,390,576	22,879	1.67	Simpeda Savings

Rencana Pengembangan dan Strategi Pemasaran

Salah satu strategi yang dilakukan bank untuk meningkatkan jumlah Tabungan Simpeda adalah melalui perluasan jaringan kantor hingga ke pelosok Kecamatan/Desa, disamping promosi lewat berbagai media cetak maupun elektronik serta undian berhadiah

Simpeda Savings has real time on line advantages;

- Providing convenience in transactions that are carried out directly through bank counters or via ATMs such as cash withdrawals, balance checks, electricity & telephone bill payments; purchase of credit; transfer of funds both through Bank NTT ATM machines as many as 184 ATM machines that are spread throughout all Branch Offices of NTT and Surabaya - East Java and through other Bank ATMs (ATM Bersama) in collaboration with 90 banks that have 80,493 ATM machines spread throughout Indonesia.
- Withdrawal and deposit in cash 24 hours through Counter Teller, can be done at the Cash Office of the RSUD Prof. DR. W.Z Johannes Kupang.
- Obtain a cash prize in the form of cash.
- Can be used as collateral for credit.

Simpeda Savings, which was successfully collected in 2018, amounted to Rp1.39 trillion, up by Rp22.88 billion or 1.67% from 2017 amounting to Rp1.37 trillion.

Development Plan and Marketing Strategy

One of the strategies undertaken by banks to increase the number of Simpeda Savings is through the expansion of office networks to remote subdistricts / villages, as well as promotions through various print and electronic media and lottery prizes.



Tabungan Flobamora;

Merupakan produk Tabungan Perseroan yang fungsi serta keunggulannya sama dengan Tabungan Simpeda namun berbeda dalam hal undian berhadiah .

Pada tahun 2018 Tabungan Flobamora tercatat sebesar Rp1.75 triliun, meningkat sebesar Rp225.53 miliar atau 14.83% dari tahun 2017 sebesar Rp1.52 triliun.

Flobamora Savings;

It is a product of the Company's Savings whose functions and advantages are the same as the Simpeda Savings but different in terms of lottery prizes.

In 2018 the Flobamora Savings was recorded at Rp1.75 trillion, an increase of Rp.225.53 billion or 14.83% from 2017 amounting to Rp1.52 trillion.

Jenis Produk	2016	2017	2018	Pertumb.	%	Types of Product
Tabungan Flobamora	1,383,582	1,520,303	1,745,829	225,526	14.83	Flobamora Savings

Rencana Pengembangan dan Strategi Pemasaran

Strategi yang dilakukan bank untuk meningkatkan jumlah Tabungan Flobamora adalah melalui perluasan jaringan kantor hingga ke pelosok Kecamatan/Desa, disamping promosi lewat berbagai media cetak maupun elektronik serta undian berhadiah disamping adanya program cashback/hadiah langsung.

Development Plan and Marketing Strategy

The strategy undertaken by banks to increase the number of Flobamora Savings is through the expansion of office networks to remote subdistricts / villages, in addition to promotions through various print and electronic media and lottery prizes in addition to direct cashback / gift programs.

Tabungan Ziarah;

Diluncurkan pada tahun 2008, merupakan Tabungan yang khusus disiapkan bagi umat beragama untuk menabung sesuai rencana pelaksanaan ibadah sucinya atau diperuntukkan bagi nasabah yang merencanakan perjalanan wisata ke kota-kota suci seperti Jerusalem, Vatikan dan sebagai Tabungan Haji bagi yang beragama muslim.

Pilgrimage Savings;

Launched in 2008, it is a savings account specifically prepared for religious people to save according to the planned implementation of the sacred worship or intended for customers who plan sightseeing trips to holy cities such as Jerusalem, the Vatican and as a Hajj Savings for Muslims.

Sampai dengan akhir tahun 2018 Tabungan Ziarah tercatat sebesar Rp476 juta, mengalami penurunan sebesar Rp56 juta atau 10.53 % dari tahun 2017 sebesar Rp532 juta

As of the end of 2018 Pilgrimage Savings was recorded at Rp.476 million, a decrease of Rp.56 million or 10.53% from 2017 amounting to Rp.532 million

Jutaan Rp.

Million Rp.

Jenis Produk	2016	2017	2018	Pertumb.	%	Types of Product
Tabungan Ziarah	630	532	476	(56)	(10.53)	Pilgrimage Savings

Rencana Pengembangan dan Strategi Pemasaran

Produk Tabungan yang satu ini, memang agak berbeda dengan Tabungan yang lainnya. Kesadaran maupun keinginan yang kuat dari masyarakat untuk melakukan ibadah ke tanah suci menjadi pendorong bagi mereka untuk dapat menabung serta meningkatkan jumlah Tabungannya. Promosi lewat media cetak maupun elektronik, pemasangan baliho ditempat-tempat yang strategis seperti dekat dengan rumah-rumah ibadah merupakan salah satu strategi yang tepat, disamping perluasan jaringan kantor.

TabunganKu;

Merupakan Tabungan Nasional program Bank Indonesia, yang diperuntukan bagi pelajar/mahasiswa dan masyarakat menengah kebawah dengan setoran awal Rp20.000,- (dua puluh ribu Rupiah).

Pada akhir tahun 2018 TabunganKu yang berhasil dihimpun adalah sebesar Rp425.75 miliar, mengalami pertumbuhan sebesar Rp.24.24 miliar atau sebesar 6.04% dari tahun 2017 sebesar Rp401.52 miliar.

Development Plan and Marketing Strategy

This Savings product is indeed quite different from other Savings. Awareness and strong desire from the community to worship to the holy land is a driving force for them to be able to save and increase the amount of their savings. Promotion through print and electronic media, the installation of billboards in strategic places such as being close to houses of worship is one of the right strategies, in addition to expanding the office network.

TabunganKu;

Is a National Savings program for Bank Indonesia, which is intended for students and middle and lower class communities with an initial deposit of IDR 20,000 (twenty thousand Rupiah).

At the end of 2018 the TabunganKu that was collected was Rp.425.75 billion, experiencing growth of Rp.24.24 billion or 6.04% from 2017 amounting to Rp401.52 billion.

Jutaan Rp.

Million Rp.

Jenis Produk	2016	2017	2018	Pertumb.	%	Types of Product
TabunganKu	371,942	401,518	425,754	24,236	6.04	TabunganKu



Rencana Pengembangan dan Strategi Pemasaran

Sasaran/target pemasaran produk TabunganKu adalah pelajar/mahasiswa dan masyarakat menengah kebawah. Program yang diluncurkan secara Nasional ini bertujuan untuk menumbuhkan budaya menabung dikalangan pelajar/mahasiswa maupun masyarakat golongan menengah ke bawah.

Sosialisasi ke sekolah-sekolah/perguruan tinggi/kantor-kantor/mall/event-event tertentu dilakukan oleh Bank NTT, termasuk kegiatan "jemput bola". Perluasan jaringan kantor tetap menjadi salah strategi yang dilakukan bank untuk dapat meningkatkan jumlah penabung.

Tabungan SIMPEL ;

SIMPEL yang merupakan singkatan dari Simpanan Pelajar, yaitu tabungan anak yang diciptakan khusus untuk kalangan pelajar dengan tujuan untuk membangun budaya gemar menabung pada anak sejak usia dini (PAUD)

Tabungan SIMPEL merupakan program Nasional yang digagas oleh OJK dan telah diluncurkan oleh Presiden RI Jokowi pada tanggal 14 Juni 2015, sementara peluncuran oleh Bank NTT dilakukan pada tanggal 22 Desember 2016.

Saldo Awal Tabungan Simpel adalah Rp. 5.000,- (lima ribu rupiah) sementara setoran minimum adalah Rp. 1.000,- (seribu rupiah).

Pada akhir tahun 2018, Tabungan Simpel yang berhasil dihimpun adalah sebesar Rp34.05 miliar meningkat sebesar Rp14.92 miliar dari tahun 2017 sebesar Rp19.13 miliar.

Development Plan and Marketing Strategy

The target / target of marketing for TabunganKu products is students and middle and lower class people. The Nationally launched program aims to foster a culture of saving among students and middle and lower class people.

Dissemination to schools / colleges / offices / malls / certain events is carried out by Bank NTT, including "pick up the ball" activities. The expansion of office networks remains a wrong strategy for banks to increase the number of savers.

SIMPEL Savings;

SIMPEL which stands for Student Savings, which is child savings created specifically for students with the aim of building a culture of fondness for saving for children from an early age (PAUD)

SIMPEL Savings is a National program initiated by OJK and has been launched by Indonesian President Jokowi on June 14, 2015, while the launch by Bank NTT was held on December 22, 2016.

The Initial Balance of Simple Savings is Rp. 5,000 (five thousand rupiahs) while the minimum deposit is Rp. 1,000 (one thousand rupiah).

At the end of 2018, the Simple Savings that was collected was IDR 34.05 billion, an increase of IDR 14.92 billion from 2017 amounting to IDR 19.13 billion.

Jutaan Rp.

Million Rp.

Jenis Produk	2016	2017	2018	Pertumb.	%	Types of Product
Tabungan SIMPEL	1	19.129	34,050	14,921	78.00	SIMPEL Savings

Rencana Pengembangan dan Strategi Pemasaran

Sasaran/target pemasaran produk Tabungan Simpel adalah pelajar dari tingkat PAUD sampai dengan Sekolah Lanjutan Atas (SLTA). Program yang diluncurkan secara Nasional ini bertujuan untuk menumbuhkan budaya menabung dikalangan pelajar. Sosialisasi ke sekolah-sekolah dilakukan oleh Bank NTT dari tingkat PAUD sampai dengan SLTA, termasuk kegiatan "jemput bola" ke berbagai sekolah. Perluasan jaringan kantor tetap menjadi salah strategi yang dilakukan bank untuk dapat meningkatkan jumlah penabung.

DEPOSITO

Merupakan simpanan berjangka yang diperuntukan bagi Perorangan, Pemerintah maupun Badan Usaha dengan jangka waktu bervariasi antara 1 bulan sampai dengan 24 bulan; dapat diperpanjang secara otomatis (*automatic roll over*) sesuai konfirmasi awal; dapat dijadikan jaminan kredit.

Dana Deposito yang berhasil dihimpun sampai dengan akhir tahun 2018 mencapai Rp2,32 triliun, mengalami peningkatan sebesar Rp307.12 miliar atau 15.26 % dari tahun 2017 sebesar Rp2,01 triliun

Development Plan and Marketing Strategy

The target / target of marketing Savings Simpel products is students from PAUD level up to Senior High School (SLTA). The Nationally launched program aims to foster a culture of saving among students. Dissemination to schools was carried out by Bank NTT from the level of PAUD to high school, including activities to "pick up the ball" to various schools. The expansion of office networks remains a wrong strategy for banks to increase the number of savers.

DEPOSIT

Is a time deposit that is intended for individuals, government and business entities with a period of time varying from 1 month to 24 months; can be extended automatically (*automatic roll over*) according to initial confirmation; can be used as collateral for credit.

The Deposit Fund that was collected up to the end of 2018 reached IDR2.32 trillion, an increase of IDR307.12 billion or 15.26% from 2017 amounting to IDR2.01 trillion

Jutaan Rp.

Million Rp.

Jenis Produk	2016	2017	2018	Pertumb.	%	Types of product
Deposito	1,478,539	2,012,933	2,320,054	307,121	15.26	Deposit



SUKU BUNGA DEPOSITO Deposit Interest Rate				
Jangka Waktu	2016	2017	2018	Time period
01 bulan	5,00%	5,50%	5,50%	01 months
03 bulan	6,00%	6,50%	6,00%	03 months
06 bulan	6,00%	6,50%	6,00%	06 months
12 bulan	6,50%	7,00%	6,50%	12 months
24 bulan	7,00%	7,00%	6,50%	24 months

Rencana Pengembangan dan Strategi Pemasaran

Peningkatan jumlah deposito tidak terlepas dari kepercayaan masyarakat terhadap Bank NTT. Strategi yang dilakukan bank untuk meningkatkan jumlah deposito adalah melalui promosi lewat media cetak maupun elektronik, pemasangan baliho ditempat-tempat yang strategis, maupun pemberlakuan suku bunga yang kompetitif disamping pemberian special rate atas deposito dengan nominal tertentu yang ditetapkan dalam keputusan rapat ALCO.

SEGMENT KREDIT

Kredit Yang Disalurkan Berdasarkan Sektor Ekonomi

Total kredit yang disalurkan oleh Bank NTT di tahun 2018 (setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) tercatat sebesar Rp8.64 triliun, meningkat sebesar Rp742.76 miliar atau 10.36% dari tahun 2017 sebesar Rp. 7.84 triliun.

Jutaan Rp.							Million Rp.
NO	SEKTOR EKONOMI	2016	2017	2018	Pertumbuh.	%	ECONOMIC SECTOR
1	Rumah Tangga	5,271,602	5,641,395	6,331,366	689,971	12.23	Household
2	Perdagangan besar dan eceran	893,255	1,000,695	1,087,947	87,252	8.72	Retail and wholesale trade
3	Konstruksi	542,537	633,896	688,147	54,251	8.56	Construction

Development Plan and Marketing Strategy

The increase in the amount of deposits is inseparable from public trust in Bank NTT. The strategy undertaken by banks to increase the amount of deposits is through promotion through print and electronic media, installation of billboards in strategic places, as well as the application of competitive interest rates in addition to the provision of special rates on deposits with a certain amount stipulated in ALCO meeting decisions.

CREDIT SEGMENT

Loans Distributed by Economic Sector

The total loans disbursed by NTT Bank in 2018 (after deducting reserves for impairment losses) were recorded at Rp8.64 trillion, an increase of Rp742.76 billion or 10.36% from 2017 amounting to Rp. 7.84 trillion.

Jutaan Rp.							Million Rp.
NO	SEKTOR EKONOMI	2016	2017	2018	Pertumbuh.	%	ECONOMIC SECTOR
4	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	165,043	223,166	137,187	(85,979)	(38.53)	Provision of accommodation and provision of drinking meals
5	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	66,301	71,043	87,907	16,864	23.74	Transportation, warehousing and communication
6	Pertanian, perburuan dan kehutanan	105,096	107,959	112,924	4,965	4.60	Agriculture, hunting and forestry
7	Listrik, gas dan air	51,248	52,962	33,063	(19,899)	(37.57)	Electricity, gas and water
8	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	64,673	74,988	78,737	3,749	5.00	Real estate, rental business and company services
9	Industri pengolahan	60,886	87,267	91,960	4,693	5.38	Processing industry
10	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	8,904	7,065	19,504	12,439	176.07	Health services and social activities
11	Jasa kemasyarakatan, elati budaya, hiburan dan perorangan lainnya	19,130	27,141	29,861	2,720	10.02	Community services, care for culture, entertainment and other individuals
12	Periklanan	30,156	42,297	38,399	(3,898)	(9.22)	Advertising
13	Perantara keuangan	3,228	8,960	7,362	(1,598)	(17.83)	Financial intermediary
14	Jasa pendidikan	7,507	7,044	7,542	498	7.07	Educational services
15	Pertambangan dan penggalian	4,490	5,809	14,608	8,799	151.47	Mining and excavation
16	Kegiatan yang belum jelas batasannya	3,356	3,706	3,077	(629)	(16.97)	Activities that have no clear boundaries
	Jumlah	7,297,412	7,995,393	8,769,591	774,198	10.61	Total
	Penyisihan kerugian penurunan nilai	(127,548)	(158,982)	(130,070)	(31,434)	24.64	Allowance for impairment losses
	JUMLAH – BERSIH	7,169,864	7,836,411	8,639,521	742,764	10.36	Total

Kredit yang disalurkan berdasarkan sektor ekonomi digolongkan menjadi 16 (enam) belas sektor, dimana sektor rumah tangga, perdagangan besar & eceran serta sektor konstruksi memberikan sumbangsih terbesar bagi pertumbuhan kredit di tahun 2018, dengan komposisi masing-masing sebesar 72.20%; 12.40% dan 7.85% dari total kredit sebesar Rp8.77 triliun.

Kredit untuk sektor rumah tangga tercatat sebesar Rp6,33 triliun di tahun 2018, mendominasi hingga 72.20% dari total kredit sebesar Rp8.77 triliun, dengan tingkat pertumbuhan sebesar Rp689.97 miliar atau 12,23% dari tahun 2017 sebesar Rp5.64 triliun, diikuti

Loans channeled based on the economic sector are classified into 16 (six) sectors, where the household sector, large & retail trade and the construction sector make the biggest contribution to credit growth in 2018, with a composition of 72.20%; 12.40% and 7.85% of total loans of Rp.8.77 trillion.

Loans for the household sector amounted to IDR 6.33 trillion in 2018, dominating up to 72.20% of total loans of IDR 8.7 trillion, with a growth rate of IDR 689.97 billion or 12.23% from 2017 amounting to IDR 56.4 trillion, followed by the large & retail trade



oleh sektor perdagangan besar & eceran yang tercatat sebesar Rp1.09 triliun di tahun 2018, meningkat sebesar Rp87.25 miliar atau meningkat sebesar 8.72% dari tahun 2017 sebesar Rp1 triliun, dengan komposisi sebesar 12,40% dari total kredit, sektor konstruksi menempati urutan ketiga dengan jumlah kredit sebesar Rp688,15 miliar atau 7,85% dari total kredit di tahun 2018, dengan tingkat pertumbuhan sebesar Rp54.25 miliar atau 8.56% dari tahun 2017 sebesar Rp633.90 miliar.

PERBANKAN KONSUMER

Kredit Konsumer yang disalurkan oleh Bank NTT sampai dengan akhir tahun 2018 mencapai Rp6.33 triliun, tumbuh sebesar Rp689.89 miliar atau 12.23% dari tahun 2017 sebesar Rp5.64 triliun. Produk dan layanan perbankan Konsumer untuk penyaluran dana di Bank NTT terdiri dari Kredit Multi Guna, Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan Kredit Konsumer Lainnya.

Kredit Multi Guna.

Merupakan fasilitas kredit yang diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan Karyawan untuk keperluan konsumtif dengan suku bunga yang kompetitif dengan layanan yang mudah dan proses yang cepat.

Penyaluran Kredit Multi Guna mencapai mencapai Rp6.10 triliun pada akhir tahun 2018, tumbuh sebesar Rp600.55 miliar atau 10.92% dari tahun 2017 sebesar Rp5.50 triliun.

sector which was recorded at Rp1.09 trillion in 2018, an increase of Rp87.25 billion or an increase of 8.72% from 2017 of Rp1 trillion, with a composition of 12.40% of total loans, the construction sector occupying third place with total loans of IDR 688.15 billion or 7.85% of total loans in 2018, with a growth rate of IDR 54.25 billion or 8.56% from 2017 amounting to IDR 633.90 billion.

CONSUMER BANKING

Consumer loans channeled by Bank NTT up to the end of 2018 reached Rp.6.33 trillion, growing by Rp689.89 billion or 12.23% from 2017 amounting to Rp.5.64 trillion. Consumer banking products and services for channeling funds at Bank NTT consist of Multi-Purpose Loans, Housing Loans (KPR) and Other Consumer Loans.

Multi-use Credit.

Is a credit facility given to Civil Servants (PNS), and Employees for consumptive purposes with competitive interest rates with easy service and fast process.

Multi-purpose loan distribution reached IDR 6.10 trillion at the end of 2018, growing by IDR 600.55 billion or 10.92% from 2017 at IDR 5.5 trillion.

Jenis Produk	2016	2017	2018	Pertumb.	%	Type of Product
Kredit Multi Guna	5,203,271	5,499,299	6,099,852	600,553	10.92	Multi-purpose Credit

Rencana Pengembangan dan Strategi Pemasaran

Kredit Multi Guna merupakan penyumbang terbesar portofolio kredit Bank NTT dengan tingkat risiko yang relatif kecil. Untuk menjaga agar tetap ekspansif, Bank NTT senantiasa meningkatkan pelayanan kredit melalui penyempurnaan SOP bidang perkreditan dalam rangka mempercepat proses persetujuan pemberian kredit, mengimplementasikan Payroll & KPE di Pemerintah Kabupaten, optimalisasi pemanfaatan e-flow dan KPE, memberlakukan suku bunga yang kompetitif, revitalisasi core banking system, penataan produk, promosi maupun perluasan jaringan kantor hingga ke pelosok Kecamatan/Desa.

Kredit Kepemilikan Rumah (KPR)

Merupakan fasilitas kredit yang diberikan untuk keperluan pembangunan atau renovasi rumah kepada Pegawai Negeri Sipil dan Karyawan. Penyaluran Kredit KPR pada tahun 2018 tercatat sebesar Rp231.51 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp89.42 miliar atau tumbuh sebesar Rp62.93% dari tahun 2017 sebesar Rp142.10 miliar.

Jutaan Rp.

Jenis Produk	2016	2017	2018	Pertumb.	%	Type of Product
Kredit Pemilikan Rumah (KPR)	68,331	142,096	231,514	89,418	62.93	Housing Loans (KPR)

Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Bank NTT adalah KPR yang bekerjasama dengan developer, KPR swadaya, KPR pembelian rumah jadi/bekas, KPR re-finance, KPR renovasi / perbaikan rumah, KPR non subsidi dan bersubsidi pemerintah.

Development Plan and Marketing Strategy

Multi-purpose credit is the largest contributor to Bank NTT's loan portfolio with a relatively small level of risk. To keep it expansive, Bank NTT continues to improve credit services through improving SOP in the credit sector in order to accelerate the credit approval process, implement Payroll & KPE in the District Government, optimize e-flow and KPE utilization, impose competitive interest rates, revitalize core banking system, product arrangement, promotion and expansion of office networks to the sub-districts / villages.

Housing Loan (KPR)

A credit facility provided for the purpose of building or renovating a house to Civil Servants and Employees. Distribution of mortgage loans in 2018 was recorded at Rp231.51 billion, an increase of Rp89.42 billion or grew by Rp62.93% from 2017 amounting to Rp.142.10 billion.

Bank NTT Home Ownership Credit (KPR) is a KPR that cooperates with developers, self-financing mortgages, mortgages for purchases of finished / used houses, KPR re-finance, KPR renovations / home repairs, non-subsidized mortgages and government subsidies.



Perjanjian Kerjasama tentang Penyediaan Fasilitas Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) sebagai berikut :

1. Tanggal 6 Juni 2018, Perjanjian Kerjasama dengan PT. Tunggal Mentari.
2. Tanggal 23 April 2018, Perjanjian Kerjasama dengan PT. Bangun Indoperkasa Jaya.
3. Tanggal 31 Oktober 2018, Perjanjian Kerjasama dengan PT. Manotona Jaya Makmur
4. Tanggal 23 Oktober 2018, Perjanjian Kerjasama dengan PT. Multi Kreatif Mandiri
5. Tanggal 07 Maret 2018, Perjanjian Kerjasama dengan PT. Abner Bangun Sejahtera
6. Tanggal 19 Maret 2018, Perjanjian Kerjasama dengan PT. Indosco Griya Paragon
7. Tanggal 19 Maret 2018, Perjanjian Kerjasama dengan PT. Dafe Putri Pratama
8. Tanggal 19 Maret 2018, Perjanjian Kerjasama dengan PT. Zhivirly Putra Mandiri
9. Tanggal 09 Agustus 2018, Perjanjian Kerjasama dengan PT. Anugerah Timor Sasando
10. Tanggal 14 Desember 2018, Perjanjian Kerjasama dengan CV. November Jaya.

Rencana Pengembangan dan Strategi Pemasaran

Peningkatan yang cukup signifikan dari kredit KPR tidak terlepas dari animo masyarakat untuk dapat memiliki rumah, namun harga yang dipatok oleh para developer tidak dapat dijangkau dengan pembelian secara tunai, sehingga harus mencicilnya lewat bank. Oleh sebab itu agar tetap ekspansif, kerjasama dengan para developer akan lebih ditingkatkan disamping penyempurnaan SOP dibidang perkreditan

Cooperation Agreement on Provision of Housing Ownership Credit Facilities (KPR) as follows:

1. June 6, 2018, Cooperation Agreement with PT. Single Mentari.
2. April 23, 2018, Perjanjian Cooperation with PT. Build Indoperkasa Jaya.
3. October 31, 2018, Cooperation Agreement with PT. Manotona Jaya Makmur
4. October 23, 2018, Cooperation Agreement with PT. Multi Kreatif Mandiri
5. On March 7, 2018, Perjanjian Cooperation with PT. Abner Bangun Sejahtera
6. March 19, 2018, Perjanjian Cooperation with PT. Indosco Griya Paragon
7. March 19, 2018, Perjanjian Cooperation with PT. Dafe Putri Pratama
8. March 19, 2018, Perjanjian Cooperation with PT. Zhivirly Putra Mandiri
9. On August 9, 2018, Perjanjian Cooperation with PT. The Timor Sasando Award
10. December 14, 2018, Perjanjian Cooperation with CV. November Jaya.

Development Plan and Marketing Strategy

A significant increase in mortgage loans is inseparable from the public's interest in owning a home, but the prices set by developers cannot be reached by cash purchases, so they must be paid in installments through the bank. Therefore in order to remain expansive, cooperation with developers will be further enhanced in addition to the improvement of SOPs in the field of credit

Kredit Karyawan

Merupakan fasilitas kredit yang diberikan kepada Karyawan Bank NTT untuk pembelian/ pembangunan/ renovasi rumah, pembelian kendaraan bermotor maupun untuk keperluan lainnya Kredit tersebut diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pegawai dengan tingkat suku bunga sebesar 5 % -8% pertahun dengan jangka waktu 1 sampai dengan 26 tahun.

Portofolio kredit kesejahteraan karyawan pada tahun 2018 sebesar Rp234.57 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp24.89 miliar atau naik sebesar 11.87 % dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp209.68 miliar. Pemberian fasilitas kredit kepada karyawan diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan, namun persyaratannya tetap diperketat karena fasilitas kredit yang diberikan oleh bank harus benar-benar dipergunakan sesuai dengan tujuan penggunaan demi peningkatan kesejahteraan pegawai, jangka waktu yang diberikanpun relatif panjang yakni antara 1 (satu) sampai 26 (dua puluh enam) tahun.

Jutaan Rp.

Jenis Produk	2016	2017	2018	Pertumb.	%	Type of Product
Kredit Karyawan	173,183	209.679	234,568	24,889	11.87	Employee Credit

Million Rp.

Rencana Pengembangan dan Strategi Pemasaran

Proses ekspansi kredit maupun pemantauan terhadap tujuan penggunaan kredit tetap dilakukan oleh Manajemen, sehingga tujuan bank untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan dapat terwujud.

Employee Credit

It is a credit facility given to Bank NTT employees for the purchase / construction / renovation of houses, the purchase of motorized vehicles and for other purposes. The loans are provided with the aim of increasing the welfare of employees with interest rates of 5% -8% per year with a period of 1 to 26 years.

The employee welfare loan portfolio in 2018 amounted to Rp234.57 billion, an increase of Rp24.89 billion or an increase of 11.87% compared to 2017 of Rp209.68 billion. Providing credit facilities to employees is provided with the aim of improving employee welfare, but the requirements are still tightened because the credit facilities provided by the bank must be used in accordance with the intended use for improving employee welfare, the length of time given is between 1 (one) up to 26 (twenty six) years.

Development Plan and Marketing Strategy

The process of credit expansion and monitoring of the purpose of using credit is still carried out by Management, so that the bank's goal to improve employee welfare can be realized.



PERBANKAN UMKM

Penyaluran kredit kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tercatat sebesar Rp1.83 triliun, di tahun 2018, meningkat sebesar Rp55.26 miliar atau 3.11% dari tahun 2017 sebesar Rp1.78 triliun, sementara total kredit UMKM yang disalurkan oleh perbankan di NTT pada tahun 2018 sebanyak Rp10.20 triliun, dengan demikian masih terdapat 82.06% atau Rp.8.37 triliun pangsa pasar kredit UMKM yang belum tersentuh oleh Bank NTT.

Jenis Produk	2016	2017	2018	Pertumb.	%	Type of Product
Kredit UMKM :	1,509,709	1,776,417	1,831,679	55,262	3.11	MSME Credit:
- Mikro	140,097	168,470	148,797	(19,673)	(11.68)	- Micro
- Kecil	462,784	534,550	534,494	(56)	(0.01)	- Small
- Menengah	906,828	1.073.397	1,148,388	74,991	6.99	- Medium

Kredit Usaha Mikro

Pelayanan Kredit Mikro termasuk KUR Retail yang disalurkan oleh Bank NTT terdiri dari :

- Kredit Usaha Mikro Kelompok (Rumput Laut, Serba Usaha, Pertanian Terpadu dan Alat Tenun Bukan Mesin)
- Pola Pelayanan Langsung (POPELA).
- Kredit Mikro Pundi Putri (pelayanan kredit mikro khusus kepada perempuan).
- Kredit Mikro Bank NTT Peduli.
- Kredit Usaha Rakyat (KUR) Retail.

Sampai dengan akhir tahun 2018 telah terbentuk 19 UPL (Kredit Mikro Popela dan UPL) dengan debitur sebanyak 1.087 orang.

Portofolio Kredit Mikro pada akhir tahun 2018 mencapai Rp148.80 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp19.67 miliar atau 11.68% dari realisasi tahun 2017 sebesar Rp168.47 miliar.

BANKING OF MSMEs

Lending to Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) was recorded at Rp1.83 trillion, in 2018, an increase of Rp55.26 billion or 3.11% from 2017 amounting to Rp1.78 trillion, while total MSME loans were channeled by banks in NTT in 2018 amounted to Rp10.20 trillion, thus there are still 82.06% or Rp.8.37 trillion in the market share of MSME loans that have not been touched by Bank NTT.

Micro Business Loans

Micro Credit services including KUR Retail, which is distributed by Bank NTT, consist of:

- Group Micro Business Loans (Seaweed, Integrated Business, Agriculture and Looms Not Machines)
- Direct Service Pattern (POPELA).
- Pundi Putri Micro Credit (special micro credit services to women).
- Bank NTT Micro Credit Cares.
- People's Business Credit (KUR) Retail.

As of the end of 2018 19 UPL (Popela and UPL Micro Loans) have been formed with 1,087 debtors.

The Micro Credit portfolio at the end of 2018 reached IDR 148.8 billion, a decrease of IDR 19.67 billion or 11.68% from the realization in 2017 of IDR 168.47 billion.

Kredit Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Sesuai dengan tujuan penggunaannya, kredit UKM yang disalurkan oleh bank NTT adalah Kredit Modal Kerja RC (KMK RC), Kredit Modal Kerja JP (KMK JP), Kredit Modal Kerja Stand By Loan dan KUR Linkage Program (Pelayanan kepada BPR dan Koperasi).

Kredit Usaha Kecil mengalami penurunan sebesar Rp56 juta atau 0.01 % dari Rp534.55 miliar di tahun 2017 menjadi Rp534.49 miliar di tahun 2018. Sementara realisasi Kredit Usaha Menengah pada tahun 2018 mencapai Rp1.15 triliun atau tumbuh sebesar Rp74.99 miliar atau 6.99% dari tahun 2017 sebesar Rp1.07 triliun.

Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Penyaluran KUR oleh Bank NTT baru dilaksanakan pada tahun 2012, dimana segmentasi pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah Kredit Mikro dan UKM, dengan plafond kredit mikro maksimum sebesar Rp. 20 juta dan kredit UKM maksimum sebesar Rp. 2 miliar. Penyaluran KUR dapat disalurkan secara langsung kepada debitur, maupun melalui linkage program melalui Bank Perkreditan Rakyat atau Koperasi.

Realisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) sampai dengan akhir tahun 2018 mencapai 248.92 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp118.95 miliar atau 91.53% dari tahun 2017 sebesar Rp129.97 miliar.

Rencana Pengembangan dan Strategi Pemasaran

Penyaluran kredit di sektor produktif (UMKM) terus ditingkatkan oleh Bank NTT, yang didukung pula oleh pelaksanaan linkage program dengan Koperasi dan BPR serta program **APEXBPR** (MOU dengan DPD PERBARINDO pada tanggal, 27 Desember 2012).

Small and Medium Enterprises (SME) Loans

In accordance with the intended use, SME loans channeled by the NTT bank are RC Working Capital Loans (RC KMK), JP Working Capital Credit (JP KMK), Stand By Loan Working Capital Credit and KUR Linkage Program (Services to BPR and Cooperatives).

Small Business Loans decreased by Rp56 million or 0.01% from Rp534.55 billion in 2017 to Rp534.49 billion in 2018. While the realization of Medium Business Loans in 2018 reached Rp1.15 trillion or grew by Rp74.99 billion or 6.99 % of 2017 amounting to Rp1.07 trillion.

People's Business Credit (KUR)

The distribution of KUR by Bank NTT was only implemented in 2012, where the financing segment of the People's Business Credit (KUR) was Micro and SME Loans, with a maximum micro credit ceiling of Rp. 20 million and SME loans a maximum of Rp. 2 billion. KUR distribution can be channeled directly to the debtor, or through the linkage program through the People's Credit Bank or Cooperative.

Realization of People's Business Credit (KUR) until the end of 2018 reached 248.92 billion, an increase of Rp118.95 billion or 91.53% from 2017 amounting to Rp129.97 billion.

Development Plan and Marketing Strategy

The lending in the productive sector (MSMEs) continued to be increased by Bank NTT, which was also supported by the implementation of linkage programs with Cooperatives and BPR and the APEXBPR program (MOU with DPD PERBARINDO on December 27, 2012).



Kelembagaan APEX BPR bank sendiri resmi berdiri sejak tanggal 6 Desember 2010 dan merupakan terobosan terbaru bagi Bank Pembangunan Daerah di seluruh Indonesia.

APEX BPR merupakan salah satu langkah menuju BPD Regional Champion dalam melakukan kolaborasinya terkait penyaluran kredit UMKM dengan pola Linkage Program, dimana fungsi intermediasi bank dapat lebih ditingkatkan / lebih terkonsentrasi untuk porsi pembiayaan kepada UMKM.

Sampai dengan tahun 2018, jumlah BPR yang telah bergabung sebagai anggota APEX BPR dengan BANK NTT sebanyak 3 BPR dari 11 BPR yang ada di NTT, yakni PT. Bank BPR Sari Dinar Kencana; PT. Bank BPR Central Pytobi dan PT. Bank BPR Tanaoba Lais Manekat.

PERBANKAN KOMERSIAL DAN KORPORASI

Sebagai pelopor penggerak ekonomi rakyat, Bank NTT terus melakukan pembiayaan melalui kredit produktif dalam bentuk modal kerja dan investasi. Portofolio kredit komersial dan korporasi mengalami pertumbuhan sebesar Rp29.05 miliar atau 5.03 % dari tahun 2017 sebesar Rp.577.89 miliar menjadi Rp606.93 miliar di tahun 2018.

Jenis Produk	2016	2017	2018	Pertumb.	%	Jenis Produk
Komersial dan Korporasi	516,546	577,887	606,934	29,047	5.03	Komersial dan Korporasi

Kredit komersial dan korporasi yang disalurkan Bank NTT selain kredit sindikasi, juga untuk membiaya beberapa usaha antara lain : usaha jasa konstruksi; listrik gas & air; penyediaan akomodasi & penyediaan makan minum maupun pedagang besar & eceran;

The institutional APEX BPR bank was officially established on December 6, 2010 and is the latest breakthrough for Regional Development Banks throughout Indonesia.

APEX BPR is one step towards the BPD Regional Champion in collaborating with MSME lending with the Linkage Program pattern, where the bank intermediary function can be further enhanced / more concentrated for the financing portion of MSMEs.

As of 2018, the number of BPRs that have joined as APEX BPR members with BANK NTT has 3 BPRs out of 11 BPRs in NTT, namely PT. Bank BPR Sari Dinar Kencana; PT. Bank BPR Central Pytobi and PT. BPR Bank Tanaoba Lais Manekat.

COMMERCIAL AND CORPORATE BANKING

As a pioneer in driving the people's economy, Bank NTT continues to finance through productive loans in the form of working capital and investment. The commercial and corporate loan portfolio grew by Rp29.05 billion or 5.03% from 2017 amounting to Rp.577.89 billion to Rp606.93 billion in 2018.

Commercial and corporate loans channeled by NTT Bank in addition to syndicated loans, also to finance several businesses include: construction services business; electricity gas & water; provision of accommodation & provision of food and beverages as well as wholesalers & retailers;

Rencana Pengembangan dan Strategi Pemasaran

Meskipun portofolio kredit Bank NTT masih didominasi oleh kredit konsumen, namun Bank NTT akan terus meningkatkan pembiayaan disektor produktif dalam bentuk modal kerja maupun investasi khususnya pembiayaan kredit dengan skala usaha mikro, kecil dan menengah dengan tetap berpegang pada prinsip *prudential banking* yaitu ketersediaan agunan fisik atau *collateral based*, disamping kelayakan usaha dari debitur.

Untuk dapat melakukan ekspansi dengan kualitas kredit yang tetap terjaga, maka sangat diperlukan strategi yang tepat antara lain :

- a) Menyempurnakan pedoman bidang perkreditan meliputi prosedur persetujuan kredit, penyelamatan kredit dan pembinaan debitur serta usaha yang dibiayai.
- b) Mempersiapkan petugas analis kredit yang berkompoten serta meningkatkan kuantitas maupun kualitas petugas analis kredit melalui pendidikan dan latihan bidang perkreditan.
- c) Meningkatkan fungsi pemantauan terhadap kredit yang berjalan dan mengoptimalisasi fungsi STK dalam melakukan penagihan terhadap kredit yang bermasalah.

Kredit Sindikasi

Kredit sindikasi yang disalurkan Bank NTT merupakan pembiayaan bersama 12 BPD seluruh Indonesia terkait pembangunan jalan tol Krian-Legundi-Bunder-Manyar (KLBM) sepanjang 38.29 Km khusus Tranche (sesi I-III) dengan total kredit sebesar Rp 5.37 triliun, dimana jumlah plafond yang disalurkan oleh Bank NTT adalah sebesar Rp50 miliar.

Development Plan and Marketing Strategy

Even though Bank NTT's loan portfolio is still dominated by consumer loans, Bank NTT will continue to increase financing in the productive sector in the form of working capital and investment, especially credit financing at the micro, small and medium scale businesses by adhering to the principle of prudential banking, namely collateral or physical collateral based, besides the business feasibility of the debtor.

To be able to expand with the quality of credit that is maintained, the right strategy is needed, including:

- a) Refining the credit field guidelines including procedures for credit approval, credit rescue and development of debtors and businesses financed.
- b) Prepare competent credit analysts and increase the quantity and quality of credit analyst officers through credit education and training.
- c) Improving the monitoring function of current credit and optimizing the STK function in collecting credit problems.

Syndication credit

The syndicated loan channeled by Bank NTT is a joint financing of 12 BPDs throughout Indonesia related to the construction of the Krian-Legundi-Bunder-Manyar (KLBM) toll road along 38.29 Km of Tranche (session I-III) with a total credit of Rp 5.37 trillion, of which the channeled by Bank NTT is Rp50 billion.



Jenis Produk	2016	2017	2018	Pertumb.	%	Types of Product
Kredit Sindikasi	14,374	4,239	43,492	39,253	926.00	Syndication credit

Rencana Pengembangan dan Strategi Pemasaran

Penyaluran kredit sindikasi yang merupakan pembiayaan bersama dengan BPD SI akan terus ditingkatkan khususnya kepada debitur-debitur/ industri yang potensial, dengan tetap melakukan pemantauan terhadap kualitas kredit maupun kelangsungan usaha debitur.

Development Plan and Marketing Strategy

Syndicated loan distribution which is a joint financing with BPD SI will continue to be increased, especially for potential debtors / industries, while still monitoring the quality of credit and the continuity of the business of the debtor.

SUKU BUNGA KREDIT TAHUN 2018

Sepanjang tahun 2018 perkembangan suku bunga kredit selalu mengalami perubahan seiring dengan perkembangan suku bunga Bank Indonesia (BI rate). Tingkat suku bunga kredit rata-rata pertahun maupun suku bunga dasar kredit Bank NTT sepanjang tahun 2018 sebagaimana tergambar dibawah ini:

CREDIT INTEREST RATES IN 2018

Throughout 2018 the development of credit interest rates has always changed in line with the development of Bank Indonesia interest rates (BI rate). The average annual loan interest rate and the Bank NTT credit base rate throughout 2018 as illustrated below:

Efektif % per tahun.

Effective% per year

SUKU BUNGA KREDIT RATA – RATA PER TAHUN Average Loan Interest Rate Per Year					
Jenis Produk	2016	2017	2018	Pertumb.	Types of product
Kredit Yang Diberikan	15.71	15.26	14.95	(0.31)	Credit Provided

Efektif % per tahun.

Effective% per year

SUKU BUNGA DASAR KREDIT Basic Credit Interest Rate						
Periode	Kredit Korporasi Corporate Credit	Kredit Ritel Credit Retail	Kredit Mikro Credit Micro	Kredit Konsumsi Consumer Credit		Period
				KPR KPR	Non KPR Non KPR	
31 Januari 2018	9.49	10.71	9.56	9.51	13.73	31 January 2018
28 Februari 2018	9.65	10.77	9.72	9.66	13.56	28 February 2018

Efektif % per tahun.

Effective% per year

SUKU BUNGA DASAR KREDIT Basic Credit Interest Rate						
Periode	Kredit Korporasi Corporate Credit	Kredit Ritel Credit Retail	Kredit Mikro Credit Micro	Kredit Konsumsi Consumer Credit		Period
				KPR KPR	Non KPR Non KPR	
31 Maret 2018	10.17	11.26	10.25	10.19	13.84	31 March 2018
30 April 2018	10.36	11.44	10.44	10.38	13.94	30 April 2018
31 Mei 2018	10.80	11.93	10.89	10.83	14.28	31 May 2018
30 Juni 2018	10.92	12.04	10.99	10.93	14.25	30 June 2018
31 Juli 2018	10.56	11.68	10.63	10.58	13.82	31 July 2018
31 Agustus 2018	10.54	11.63	10.60	10.55	13.79	31 August 2018
30 September 2018	10.46	11.57	10.53	10.48	13.76	30 September 2018
31 Oktober 2018	10.47	11.54	10.54	10.49	13.73	31 October 2018
30 Nopember 2018	10.37	11.45	10.45	10.41	13.70	30 November 2018
31 Desember 2018	10.17	11.24	10.23	10.19	13.70	31 December 2018

TREASURI

Kegiatan treasury (pendanaan) yang dilakukan oleh Bank NTT lebih diutamakan kepada pengelolaan dana oleh para eksekutif bank. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh kinerja yang optimal dalam memperoleh dana serta memaksimalkan alokasi dana kepada aktiva produktif. Kegiatan tersebut antara lain meliputi :

- Melakukan koordinasi, pengarahan dan mengawasi pelaksanaan penyusunan pedoman pengaturan likuiditas bank dan pelaksanaan pengaturan likuiditas bank baik di Kantor Pusat maupun Kantor-kantor Cabang sehingga terciptanya pengelolaan likuiditas yang aman dan menguntungkan bagi bank.
- Melakukan koordinasi, pengarahan dan pelaksanaan penempatan dana antar bank, pembelian surat-surat berharga sesuai dengan batas kewenangan dan ketentuan yang berlaku.
- Melakukan koordinasi, pengarahan dan pelaksanaan pengiriman uang (anfuling) dari Kantor Pusat ke Kantor-kantor Cabang sesuai dengan standard an prosedur pengamanan yang ditetapkan.

TREASURY

Treasury activities carried out by Bank NTT are preferred to fund management by bank executives. This is intended to obtain optimal performance in obtaining funds and maximizing the allocation of funds to productive assets. These activities include:

- Coordinating, directing and supervising the implementation of guidelines for regulating bank liquidity and implementing bank liquidity arrangements both at the Head Office and Branch Offices so as to create safe and profitable liquidity management for banks.
- Coordinating, directing and implementing inter-bank fund placements, purchasing securities in accordance with financial limits and applicable provisions.
- Coordinate, direct and implement money transfers (anfuling) from the Head Office to Branch Offices in accordance with the standard and security procedures established.



- d. Melakukan koordinasi, pengarahan dan pelaksanaan korespondensi antar bank korespondensi dan settlement transaksi-transaksi outgoing maupun income melalui system BI-RTGS dan BI-SSSS.
- e. Melakukan koordinasi, pengarahan dan pelaksanaan evaluasi terhadap kinerja bank dan kinerja penerbitan surta berharga dimana bank akan dan atau telah melakukan penempatan dana atau pembelian surat berharga dari bank atau korporasi-korporasi tersebut.
- f. Melakukan koordinasi, pengarahan dan pelaksanaan penerbitan dan atau transaksi pembelian Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), Letter of Credit (L/C), Draf / Wesel – Import (EXIM) dan instrument EXIM lainnya sesuai perijinan yang dimiliki bank sesuai batasan kewenangan dan ketentuan yang berlaku.
- g. Melakukan kerjasama koorporasi dengan korporasi besar atau nasional seperti Jamsostek / Jamkrindon untuk penempatan dana-dana di Bank NTT, Cash Management dan lain-lain.
- h. Mengkoordinasi pelaksanaan kerjasama APEX Bank dengan Perbarindo NTT.
- i. Melakukan koordinasi dengan Direktorat Pembendaharaan Kas Daerah untuk mengelola penerimaan pajak (Modul MPN) dan peningkatan status bank menjadi Bank Persepsi dari Kantor Cabang Bank NTT.
- j. Melakukan koordinasi, pengarahan dan pelaksanaan Analisa Pasar secara berkala untuk meyakini bank berada dalam posisi yang aman atas fluktuasi harga pasar atau kondisi pasar terkini.
- k. Melakukan persiapan bahan-bahan rapat dalam Rapat ALCO yang dilakukan secara berkala.
- d. Coordinating, directing and implementing correspondence between correspondence banks and settlement of outgoing transactions and income through the BI-RTGS and BI-SSSS systems.
- e. Coordinating, directing and implementing evaluations of bank performance and the performance of issuing valuable securities where banks will and or have placed funds or the purchase of securities from these banks or corporations.
- f. Coordinating, directing and carrying out the issuance and / or purchase transactions of Domestic Documented Credit Letters (SKBDN), Letter of Credit (L / C), Draft / Wesel - Import (EXIM) and other EXIM instruments in accordance with bank permits according to the limits of authority and applicable provision.
- g. Collaborate with large or national corporations such as Jamsostek / Jamkrindon to place funds in Bank NTT, Cash Management and others.
- h. Coordinating the implementation of the APEX Bank collaboration with NTT Perbarindo.
- i. Coordinate with the Regional Treasury Treasury Directorate to manage tax revenues (MPN Module) and improve bank status to become a Perception Bank from the NTT Bank Branch Office.
- j. Coordinate, direct and periodically carry out Market Analysis to believe the bank is in a safe position for the fluctuations in market prices or current market conditions.
- k. Preparing meeting materials at ALCO Meetings that are conducted regularly.

- | | |
|---|---|
| <p>l. Melakukan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan fungsi Treasury seperti :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Laporan Harian Bank Umum (LHBU) • Laporan Treasury Nasional Pooling (TNP) • Laporan Posisi Simpanan • Laporan Keuangan Bank Umum Konvensional (LKBUK) • Laporan Nasabah Inti • Laporan Maturity Profile • Rekonsiliasi Modul Penerimaan Pajak Negara (MPN) • Penyelesaian Imbal Jasa Bank Persepsi. <p>m. Melakukan sosialisasi dan edukasi tentang program penjaminan simpanan oleh LPS.</p> | <p>l. Perform other tasks related to Treasury functions such as:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Commercial Bank Daily Report (LHBU) • National Pooling Treasury Report (TNP) • Savings Position Report • Financial Statements of Conventional Commercial Banks (LKBUK) • Core Customer Report • Maturity Profile report • Reconciliation of the State Tax Receipt Module (MPN) • Perception Bank Service Fee Settlement. <p>m. Disseminating and education about the deposit guarantee program by LPS</p> |
|---|---|

Pengembangan Strategi Manajemen

- a. Menjaga dan meningkatkan likuiditas bank, melakukan pengimpunan dana sehingga dapat mendukung pembiayaan pada sektor produktif dan tetap menjaga rasio LDR Bank.
- b. Meningkatkan penghimpunan dana khususnya dana masyarakat (Non Pemda) secara bertahap melalui program tabungan berhadiah, peningkatan kerjasama dengan para deposan serta menjalankan strategi penghimpunan dana lainnya.
- c. Kerjasama dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) melalui APEX BPR.

Program Kerja Bidang Treasury.

- a. Program transaksi di Dealing Room, transaksi di pasar uang dan pasar modal yang pengakuannya dalam surat berharga yang disimpan sampai jatuh tempo (HTM), Available For Sale (AFS) maupun Trading.
- b. Penerbitan Obligasi berkelanjutan Bank NTT senilai Rp. 500 miliar.

Management Strategy Development

- a. Maintaining and increasing bank liquidity, raising funds so that it can support financing in the productive sector and maintain the Bank's LDR ratio.
- b. Increasing the collection of funds, especially public funds (Non-Regional Government) in stages through prize-saving programs, increasing cooperation with depositors and implementing other funding strategies.
- c. Collaboration with People's Credit Banks (BPR) through APEX BPR.

Treasury Work Program.

- a. Transaction program at Dealing Room, money market and capital market transactions in which securities are held to maturity (HTM), Available For Sale (AFS) and Trading.
- b. Issuance of Bank NTT sustainable bonds worth Rp. 500 billion.



- c. Program transaksi Reksadana
 - d. Pengelolaan money changer di 4 (empat) kantor yakni ; Cabang Labuan Bajo, Ende, Atambua dan Rote Ndao.
 - e. Pembukaan Kas Titipan Bank Indonesia di Kantor Cabang Labuan Bajo dan Sabu.
 - f. Studi banding pelaksanaan kegiatan kliring pada BPD atau Bank Lain.
 - g. Penyelesaian selisih rekonsiliasi antar Bank terkait rekening Koran asset sales (BJB dan CIMB) bersama Divisi Pemasaran Kredit dan Divisi Pengawasan.
 - h. Optimalisasi program Bank Penyalur Gaji / Cash Management (dihimbau kepada setiap kantor cabang untuk mensosialisasikan program tersebut pada dinas-dinas vertikal setempat).
 - i. Program pencairan SP2D on Line dengan aplikasi Sistem Pengelolaan Keuangan Daerah (SIMDA), kerja sama dengan BPKP Pusat / Cash Management.
 - j. Pengkinian dan Penyelarasan SOP sesuai dengan perkembangan regulasi.
 - k. Pembuatan Aplikasi untuk pengisian LHBU Form 403, 301, 101.
 - l. Program Diklat / Workshop / In House Training yang disesuaikan dengan program kerja Divisi Treasury, antara lain : Sertifikasi Dealler, Sertifikasi BSMR dan program peningkatan skill & knowledge, magang, studi banding, dll dapat disesuaikan dengan program pengembangan dari Divisi SDM.
- c. Mutual Fund Transaction Program
 - d. Management of money changers in 4 (four) offices namely; Branches of Labuan Bajo, Ende, Atambua and Rote Ndao.
 - e. Opening of Cash for Bank Indonesia Deposits at the Labuan Bajo and Sabu Branch Offices.
 - f. Comparative study on the implementation of clearing activities at the BPD or other banks.
 - g. Settlement of interbank reconciliation differences related to asset sales newspaper accounts (BJB and CIMB) with the Credit Marketing Division and Supervision Division.
 - h. Optimizing the Bank's Salary / Cash Management channel program (encouraged by each branch office to disseminate the program to local vertical agencies).
 - i. SP2D on Line disbursement program with the application of the Regional Financial Management System (SIMDA), in collaboration with the Central BPKP / Cash Management.
 - j. Update and Alignment of SOPs in accordance with regulatory developments.
 - k. Making applications for charging LHBU Form 403, 301, 101.
 - l. Training / Workshop / In House Training programs that are tailored to the Treasury Division work program, among others: Certification Dealer, BSMR Certification and skills & knowledge improvement programs, internships, comparative studies, etc. can be adjusted to the development program of the HR Division.

PRODUK BERBASIS TEKNOLOGI

Perkembangan teknologi perbankan yang semakin pesat dari masa ke masa dan persaingan antar bank yang semakin kompetitif menuntut Perseroan untuk terus melakukan pengembangan-pengembangan sistem teknologi informasi sehingga Perseroan dapat mewujudkan visinya menjadi Bank yang sehat, kuat dan terpercaya.

Teknologi Sistem Informasi yang dimiliki oleh Perseroan menggunakan teknologi sistem informasi yang terintegrasi dan tersentralisasi dalam suatu core banking system yang disebut Online Integrated Banking System (OLIB's), yang merupakan hasil kerjasama berupa fully outsourcing system dengan PT Collega Inti Pratama sebagai providernya.

Selain core banking system, switching dan card management system, TSI Perseroan juga telah melengkapi support system dalam rangka mempercepat proses persetujuan kredit yaitu *Loan Originating System (LOS)*, *Management Information System (MIS)*, *Risk Management Information System*, dan Aplikasi Khusus untuk Micro Banking serta delivery system khusus untuk PEMDA yaitu *Government Cash Management System (sistem KASDA)*.

Kepuasan dan kenyamanan nasabah dalam melakukan transaksi dengan Bank NTT menjadi prioritas utama bank, hal ini dapat terwujud apabila didukung oleh system teknologi informasi yang baik. Sehubungan dengan itu bank NTT berupaya melakukan revitalisasi core banking dan switching sehingga dapat meningkatkan kinerja operasional bank sekaligus dapat meningkatkan pendapatan fee based income melalui produk-produk berbasis teknologi.

TECHNOLOGY-BASED PRODUCTS

The rapid development of banking technology from time to time and increasingly competitive competition between banks requires the Company to continue to develop information technology systems so that the Company can realize its vision of being a healthy, strong and reliable bank.

Information System Technology owned by the Company uses integrated and centralized information system technology in a core banking system called the Online Integrated Banking System (OLIB's), which is the result of collaboration in a fully outsourcing system with PT Collega Inti Pratama as its provider.

In addition to the core banking system, switching and card management system, the TSI Company has also completed a support system in order to accelerate the loan approval process, namely *Loan Originating System (LOS)*, *Management Information System (MIS)*, *Risk Management Information System*, and *Special Applications for Micro Banking* and a special delivery system for LGs namely the *Government Cash Management System (KASDA system)*.

Customer satisfaction and comfort in conducting transactions with Bank NTT is the bank's top priority, this can be realized if supported by a good information technology system. In connection with this, the NTT bank seeks to revitalize core banking and switching so that it can improve the bank's operational performance while increasing fee-based income through technology-based products.



Pengembangan yang telah dilakukan oleh Bank NTT di tahun 2018 yakni melalui delivery channel yang telah ada selain transaksi via teller sebagai berikut :

PENGEMBANGAN FITUR DI ATM & MOBILE/SMS BANKING

a) Layanan Pembayaran Via Teller :

- PLN Postapid
- PLN Non Taglis
- BPJS Kesehatan
- Telkom Hallo
- Tagihan Mahasiswa UNKRIS
- Tagihan Mahasiswa Politani Negeri Kupang
- Tagihan Mahasiswa STKIP Ruteng
- Tagihan PBB, BPHTB (Kab. Kupang, Kab. Kefamenanu, Kab. Belu, Kab. Rote dan Kota Kupang)
- Pajak MPN-G2
- Tagihan Pajak Kendaraan

b. Layanan Pembayaran dan Pembelian Via ATM :

Layanan Pembayaran :

- Tagihan Kartu Hallo
- Tagihan Telkom
- Tagihan TV Berlangganan
- Tagihan Listrik Postpaid
- Tagihan BPJS Kesehatan
- Tagihan Mahasiswa UNKRIS
- Tagihan PBB Kab. Kupang dan Kota Kupang
- Tagihan Pajak MPN G2
- Tagihan Pajak Kendaraan

Layanan Pembelian :

- Voucher Pulsa Listrik – Prepaid
- Voucher Pulsa Telkomsel
- Voucher Paket Data Telkomsel
- Voucher XL/Flexi

The development that has been carried out by Bank NTT in 2018 is through the existing delivery channel in addition to the following teller transactions:

DEVELOPMENT OF FEATURES IN ATM & MOBILE / SMS BANKING

a) Payment Services Via Teller:

- PLN Postapid
- PLN Non Taglis
- BPJS Kesehatan
- Telkom Hello
- UNKRIS Student Bill
- Kupang State Political Student Bill
- STKIP Ruteng Student Bill
- PBB bill, BPHTB (Kupang Regency, Kefamenanu Regency, Belu Regency, Rote Regency and Kupang City)
- MPN-G2 tax
- Vehicle Tax Bill

b. Payment and Purchase Services via ATM:

Payment Service:

- Card bill Hello
- Telkom bill
- Subscription TV bills
- Postpaid Electricity Bill
- BPJS Health Bill
- UNKRIS Student Bill
- United Nations Bill Regency Kupang and Kupang City
- MPN G2 Tax Bill
- Vehicle Tax Bill

Purchasing Service:

- Electric Credit - Prepaid Voucher
- Telkomsel Credit Voucher
- Telkomsel Data Package Voucher
- XL / Flexi Voucher

c. Layanan Pembayaran dan Pembelian Via Mobile Banking

Layanan Pembayaran :

- Tagihan Kartu Hallo
- Tagihan Telkom
- Tagihan TV Berlangganan
- Tagihan Listrik Postpaid
- Tagihan BPJS Kesehatan
- Tagihan Pajak Kendaraan

Layanan Pembelian

- Voucher Pulsa Listrik – Prepaid
- Voucher Pulsa Telkomsel
- Voucher Paket Data Telkomsel
- Voucher XL/Flexi

Pengembangan Aplikasi Bank NTT :

- Aplikasi Cash Management System (CMS) ;
- Aplikasi Laku Pandai ;
- Aplikasi SPAN;
- Aplikasi My KUR
- Aplikasi FLPP
- Aplikasi KTP – Elektronik
- Aplikasi Loss Event Database (LED)

Pengembangan ini dirasakan telah memberikan nilai tambah sesuai dengan arah perkembangan bisnis Perseroan hal ini terbukti dengan telah terimplementasinya program sistem *on line* di seluruh Kantor Operasional sehingga sampai dengan tahun 2018 telah memiliki 184 unit mesin ATM yang tersebar di seluruh kantor Cabang di wilayah NTT dan Surabaya-Jawa Timur serta telah bergabung dalam jaringan ATM bersama dengan 90 bank di seluruh Indonesia dengan jumlah mesin sebanyak 80.493 unit. Bank NTT terus melakukan pengembangan Jaringan Online Real Time sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan yang disediakan

c. Via Mobile Banking Payment and Purchasing Services

Payment Service:

- Card bill Hello
- Telkom bill
- Subscription TV bills
- Postpaid Electricity Bill
- BPJS Health Bill
- Vehicle Tax Bill

Purchasing Service

- Electric Credit - Prepaid Voucher
- Telkomsel Credit Voucher
- Telkomsel Data Package Voucher
- XL / Flexi Voucher

Bank NTT Application Development:

- Cash Management System (CMS) application;
- Laku Pandai application;
- SPAN application;
- My KUR application
- FLPP application
- KTP application - Electronics
- Loss Event Database (LED) application

This development is felt to have added value in accordance with the direction of the Company's business development, as evidenced by the implementation of an on line system program in all Operational Offices so that by 2018 there are 184 ATM machines spread across all Branch Offices in NTT and Surabaya- East Java and has joined the ATM network together with 90 banks throughout Indonesia with a total of 80,493 units.

Bank NTT continues to develop a Real Time Online Network in accordance with the needs of the community in using banking services provided online, especially in supporting the efficiency of the



secara online terutama dalam mendukung efisiensi proses rekonsiliasi pembukuan atas jutaan rekening yang di kelola bank. Dengan di bukanya 54 Unit Simpan Pinjam Desa (USPD) di wilayah Kecamatan se Nusa Tenggara Timur, maka dimungkinkan untuk melayani semua aktifitas pelayanan bank dan aktifitas payment point seperti pembayaran tagihan listrik PLN.

accounting reconciliation process for millions of accounts managed by banks. With 54 Village Savings Units (USPD) in the Sub-District of East Nusa Tenggara, it is possible to serve all bank service activations and payment point activities such as the payment of PLN electricity bills.

JUMLAH KARTU ATM BANK NTT Number of Bank Atm Cards Ntt						
Keterangan	2016	2017	2018	Pertumb.	%	Description
Jumlah Kartu ATM	346.697	379.684	327,964	(51,720)	(13.62)	Number of ATM Cards

Jumlah pemegang kartu ATM Bank NTT meningkat dari tahun ke tahun. Sampai dengan akhir tahun 2018 jumlah pemegang kartu ATM Bank NTT mencapai 327.964 unit, mengalami penurunan sebesar 51.720 unit atau 13.62% dari tahun 2017 sebesar Rp. 379.684 unit.

The number of Bank NTT ATM card holders increases from year to year. As of the end of 2018 the number of Bank NTT ATM card holders reached 327,964 units, a decrease of 51,720 units or 13.62% from 2017 amounting to Rp. 379,684 units.

JUMLAH TRANSAKSI NASABAH BANK NTT – ATM BERSAMA Bank NTT Customer Transaction Amount - ATM Bersama						
Keterangan	2016	2017	2018	Pertumb.	%	Description
Volume transaksi tunai domestik	337.826	392.163	508,468	116,305	29.66	Domestic cash transaction volume
Volume transaksi transfer interbank	11.750	13.595	50,554	36,959	271.86	Interbank transfer transaction volume
Volume transaksi transfer antarbank	86.012	109.032	71,821	(37,211)	(34.13)	Volume of transfer transactions between banks

Jumlah transaksi nasabah Bank NTT yang menggunakan fasilitas ATM bersama mengalami peningkatan dari tahun 2017. Jumlah transaksi tunai naik sebanyak 116.305 kali penarikan atau naik 29.66% dari tahun 2017 sebanyak 392.163 kali transaksi. Jumlah transfer interbank pada tahun 2018 mencapai 50,554 kali transfer, mengalami kenaikan sebanyak 36,959 kali transfer atau naik sebanyak 271.86% dari tahun 2017 sebanyak 13.595 kali transfer, sementara

The number of transactions of NTT Bank customers using shared ATM facilities has increased from 2017. The number of cash transactions rose by 116,305 withdrawals or increased by 29.66% from 2017 with 392,163 transactions. The number of interbank transfers in 2018 reached 50,554 transfers, increased by 36,959 transfers or increased by 271.86% from 2017 as many as 13,595 transfers, while transfers between

transfer antar bank tercatat sebanyak 71.821 kali transfer, mengalami penurunan sebanyak 37,211 kali transfer atau 34.13 % dari tahun 2017 sebanyak 109.032 kali transfer.

banks recorded 71,821 transfers, decreased by 37,211 transfers or 34.13% from in 2017 there are 109,032 transfers.

Jutaan Rp.

Million Rp.

NILAI TRANSAKSI TUNAI NASABAH BANK NTT –ATM BERSAMA Value of Joint Cash Transactions of NTT-ATM Bank Customers						
Keterangan	2016	2017	2018	Pertumb.	%	Description
Nilai transaksi tunai domestik	197.316	226.312	319,099	92,787	41.00	Value of domestic cash transactions
Nilai transaksi transfer interbank	21.043	24.814	90,789	65,975	265.88	Value of interbank transfer transactions
Nilai transaksi transfer antarbank	163.815	194.598	117,835	(76,754)	(39.44)	Value of transfer transactions between banks

Nilai transaksi nasabah Bank NTT yang menggunakan fasilitas ATM bersama juga mengalami peningkatan dari tahun 2017. Nilai transaksi tunai domestik tercatat sebesar Rp.319.10 miliar di tahun 2018, naik sebesar Rp92.79 miliar atau 41 % dari tahun 2017 sebesar Rp226.31 miliar. Nilai transaksi transfer interbank pada tahun 2018 mencapai Rp90.80 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp65.98 miliar atau 265.88 % dari tahun 2017 sebesar Rp24.81 miliar, sementara transfer antar bank mengalami penurunan sebesar Rp76.75 miliar atau 39.44 % dari tahun 2017 sebesar Rp194.60 miliar.

Transaction value of customers of NTT Bank using shared ATM facilities also increased from 2017. Domestic cash transactions were recorded at Rp. 319.10 billion in 2018, up by Rp. 92.79 billion or 41% from 2017 amounting to Rp. 226.31 billion. The interbank transfer transaction value in 2018 reached Rp90.80 billion, an increase of Rp65.98 billion or 265.88% from 2017 amounting to Rp24.81 billion, while interbank transfers decreased by Rp76.75 billion or 39.44% from 2017 amounting to Rp194.60 billion.

TRANSAKSI TUNAI NASABAH BANK NTT SEBAGAI ACQUIRER Transaksi Tunai Nasabah Bank Ntt Sebagai Acquirer						
Keterangan	2016	2017	2018	Pertumb. Growth	%	Description
- Volume transaksi tunai domestik	435.588	514.790	630,843	116,053	22.54	- Volume transaksi tunai domestik
- Nilai transaksi (jutaan Rp)	382.174	445.715	527,723	82,008	18.40	-Nilai transaksi (jutaan Rp)



Transaksi tunai nasabah Bank NTT sebagai acquirer (mesin ATM bank NTT digunakan oleh bank lain) mengalami kenaikan dari tahun 2017. Volume transaksi tunai pada tahun 2018 tercatat sebanyak 630.843 kali mengalami kenaikan sebanyak 116.053 kali atau 22.54 % dari tahun 2017 sebanyak 514.790 kali, sementara nilai transaksi pada tahun 2018 tercatat sebesar Rp527.72 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp82.01 miliar atau sebesar 18.40 % dari tahun 2017 sebesar Rp445.72 miliar.

PAYROLL

System pembayaran gaji Pegawai Negeri Sipil yang terintegrasi dengan kartu KPE (Kartu Pegawai Negeri Elektronik).

PAYMENT KAMPUS

System Pembayaran tagihan Mahasiswa, dimana Bank memperoleh data penetapan tagihan dari pihak universitas kemudian Bank menerima seluruh transaksi pembayaran dari mahasiswa berdasarkan data tersebut secara online.

CDM

Cash Deposite Mechine, yang digunakan untuk menerima setoran tunai untuk ke tabungan menggunakan mesin yang beroperasi selama 24 jam setiap harinya.

BPD NET ONLINE

Fitur transfer antar Bank Pembangunan Daerah secara online dengan mengandalkan fitur Host To Host antara switching peserta BPDNet Online

Bank NTT customer cash transactions as acquirer (NTT bank ATM machines used by other banks) have increased from 2017. Cash transaction volumes in 2018 were recorded at 630,853 times, an increase of 116,053 times or 22.54% from 2017 at 514,790 times, while value Transactions in 2018 were recorded at Rp527.72 billion, an increase of Rp82.01 billion or 18.40% from 2017 amounting to Rp445.72 billion.

PAYROLL

Payroll system for Civil Servants integrated with KPE cards (Electronic Civil Servants Cards).

CAMPUS PAYMENT

Student Bill Payment System, where the Bank obtains billing determination data from the university then the Bank accepts all payment transactions from students based on that data online.

CDM

Cash Deposite Mechine, which is used to receive cash deposits for savings using a machine that operates 24 hours a day.

BPD NET ONLINE

Transfer features between Regional Development Banks online by relying on Host To Host features between BPDNet Online switching participants

CLOSE USER GROUP (CUG);

Merupakan layanan MVPN yang merupakan solusi penghematan komunikasi internal perusahaan dengan tarif flat dan eksklusif untuk perusahaan. Dengan MVPN maka dapat lebih mempermudah Bank dalam melakukan komunikasi dan responsivitas karyawan dengan vitur-vitur yang dimiliki, disisi lain juga dapat memangkas biaya komunikasi di Bank NTT.

VENTAFAX ;

Merupakan Fax via jaringan lokal yang digunakan untuk mengirimkan file dokumen melalui TCP/IP antar kantor dan hanya dapat digunakan dalam jaringan komunikasi internal Bank NTT. VentaFax merupakan solusi dalam penghematan biaya komunikasi internal Bank NTT dalam mengirimkan dokumen antar kantor.

MOBILE/SMS BANKING

Merupakan salah satu layanan mobile banking melalui SMS, yang menawarkan kemudahan dan kenyamanan dalam mendapatkan layanan perbankan seperti informasi saldo, transfer antar rekening Bank NTT dan ATM bersama, pembelian pulsa elektronik selular, pembelian voucher PLN prepaid, pembayaran tagihan kartu halo, telepon rumah, TV berlangganan dll.

CLOSE USER GROUP (CUG);

It is an MVPN service which is a solution to the company's internal communication savings with flat and exclusive rates for companies. With MVPN, it can be easier for the Bank to communicate and responsiveness of employees with the owned vouchers, on the other hand it can also reduce communication costs at Bank NTT.

VENTAFAX;

Fax is a local network that is used to send document files over TCP / IP between offices and can only be used in Bank NTT's internal communication network. VentaFax is a solution to saving Bank NTT's internal communication costs in sending documents between offices.

MOBILE / SMS BANKING

It is one of the mobile banking services via SMS, which offers convenience and comfort in obtaining banking services such as balance information, transfers between NTT Bank accounts and shared ATMs, purchasing cellular electronic pulses, purchasing prepaid PLN vouchers, hello bill card payments, home phones, TV subscribe to etc.



TINJAUAN KEUANGAN FINANCIAL REVIEW

KINERJA KEUANGAN BANK NTT TAHUN 2018

Laporan Keuangan Bank NTT yang berakhir pada 31 Desember 2018 disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan dengan opini wajar dalam semua hal yang material.

Bank NTT berhasil mencatat total aset sebesar Rp11.22 triliun pada akhir tahun 2018, dengan pertumbuhan sebesar Rp.836.78 miliar atau naik sebesar 8.06% dari tahun 2017 sebesar Rp10.38 triliun, Kredit yang diberikan tercatat sebesar Rp8.77 triliun pada akhir tahun 2018, mengalami pertumbuhan sebesar Rp774.20 miliar atau 9.68% dibandingkan dengan tahun 2017 yang terealisasi sebesar Rp7.99 triliun.

Dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun pada akhir tahun 2018 mencapai Rp7.61 triliun, mengalami kenaikan sebanyak Rp594.50 miliar atau 8.48% dari tahun 2017 sebesar Rp.7.01 triliun, Ekuitas tercatat sebesar Rp1.94 triliun pada akhir tahun 2018, mengalami pertumbuhan sebesar Rp129.31 miliar atau tumbuh sebesar 7.15% bila dibandingkan dengan tahun 2017 yang tercatat sebesar Rp1.81 triliun.

Laba bersih setelah pajak yang diperoleh Bank NTT pada tahun 2018 mencapai Rp.250.82 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp.4.58 miliar atau 1.86 % bila dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp246.24 miliar.

PERFORMANCE OF BANK NTT IN 2018

The NTT Bank Financial Report that ended on 31 December 2018 was presented according to the Financial Accounting Standards in Indonesia, which was audited by Public Accountants Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan with fair opinions in all material things.

Bank NTT managed to record total assets of Rp. 11.22 trillion at the end of 2018, with a growth of Rp. 836.78 billion or an increase of 8.06% from 2017 amounting to Rp. 10.8 trillion, Loans granted amounted to Rp. 8.7 trillion at the end of 2018, experienced a growth of Rp774.20 billion or 9.68% compared to 2017 which was realized at Rp.7.99 trillion.

Third party funds that were collected at the end of 2018 reached Rp. 7.6trillion, increased by Rp. 594.50 billion or 8.48% from 2017 amounting to Rp. 7.01 trillion, Equity was recorded at Rp1.94 trillion at the end of 2018, experiencing growth of Rp. 129.31 billion or grew by 7.15% when compared to 2017 which was recorded at Rp1.81 trillion.

The net profit after tax obtained by NTT Bank in 2018 reached Rp.250.82 billion, an increase of Rp.4.58 billion or 1.86% when compared to 2017 amounting to Rp246.24 billion.

LAPORAN LABA RUGI

Laba sebelum pajak yang diperoleh Bank NTT pada akhir tahun 2018 mencapai Rp342.07 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp0.43 miliar atau 0.13% bila dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp341.64 miliar. Rincian laporan laba rugi selama 3 (tiga) tahun terakhir sebagaimana tabel di bawah ini

LOSS PROFIT REPORT

Profit before tax obtained by NTT Bank at the end of 2018 reached Rp 342.07 billion, an increase of Rp 0.4 billion or 0.13% compared to 2017 amounting to Rp 341.64 billion. Details of the income statement for the last 3 (three) years as the table below

Jutaan Rp.						Million Rp.
Laba (Rugi)	2016	2017	2018	Pertumb Growth.	%	Profit (Loss)
Pendapatan Bunga	1,256,441	1,276,715	1,363,861	87,146	6.83	Interest Income
Beban Bunga	(300,394)	(320,465)	(383,780)	(63,315)	19.76	Interest expense
Pendapatan Bunga Bersih	956,047	956,250	980,081	23,831	2.49	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	41,540	54,520	72,076	17,556	32.20	Other Operating Income
Beban Operasional Lainnya	(679,181)	(667,414)	(706,763)	(39,352)	5.90	Other Operating Expenses
Laba Operasional	318,406	343,359	345,394	2,035	0.59	Operating profit
Pendapatan (Beban) Non Operasional	3,521	(1,721)	(3,324)	(1,603)	93.14	Revenues (Expenses) Non-Operational
Laba Sebelum Pajak	321,927	341,638	342,070	432	0.13	Profit Before Tax
Pajak Penghasilan	(88,083)	(95,402)	(91,254)	4,148	(4.35)	Income tax
Laba Bersih Setelah Pajak	233,844	246,236	250,816	4,580	1.86	Net Profit After Taxes
Penghasilan Komprehensif Lain yang tidak direklasifikasikan ke Laba Rugi	(599)	(18,147)	12,475	30,622	(168.74)	Income Other Comprehensive were not reclassified to Profit and Loss
Jumlah Laba Komprehensif	233,245	228,089	263,291	35,202	15.43	Total Comprehensive Income
Laba Bersih Per Saham (Rp.)	2,283	2,089	1,955	(134)	(6.41)	Per Share (Rp.)

Perolehan laba sebagaimana digambarkan pada tabel diatas, bersumber dari peningkatan pendapatan bunga sebesar Rp.87.15 miliar atau 6.83% dari tahun 2017 sebesar Rp1.28 triliun dan peningkatan pendapatan operasional lainnya sebesar Rp17.56 miliar atau 32.20% dari tahun 2017 sebesar Rp54.52 miliar. Kenaikan pendapatan bunga sebagai akibat dari

Profit as described in the table above, comes from an increase in interest income of Rp.87.15 billion or 6.83% from 2017 amounting to Rp1.28 trillion and an increase in other operating income of Rp17.56 billion or 32.20% from 2017 amounting to Rp54.52 billion. The increase in interest income as a result of credit growth in 2018 which increased by Rp774.20 billion



pertumbuhan kredit pada tahun 2018 yang meningkat sebesar Rp774.20 miliar atau 9.68% dari tahun 2017 sebesar Rp7.99 triliun; Giro pada Bank Indonesia yang tumbuh sebesar Rp22.96 miliar atau 3.68% dari tahun 2017 sebesar Rp624.25 miliar; penurunan Penyisihan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai – Kredit Yang Diberikan sebesar Rp28.91 miliar atau 18.19% dari tahun 2017 sebesar Rp158.98 miliar; peningkatan Efek-efek untuk tujuan investasi sebesar Rp364.06 miliar atau 66.07%.

Perbaikan struktur pendanaan Bank NTT terus dilakukan secara bertahap melalui pengurangan porsi dana mahal dengan rate yang lebih bersaing serta upaya efisiensi biaya operasional maupun biaya non operasional.

PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga merupakan penyumbang terbesar bagi perolehan laba Bank NTT. Pendapatan bunga tersebut diperoleh dari hasil penyaluran kredit maupun penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain serta Efek-efek. Rincian pendapatan bunga selama 3 (tiga) tahun terakhir sebagaimana tabel di bawah ini :

or 9.68% from 2017 amounting to Rp7.99 trillion; Current accounts with Bank Indonesia which grew by Rp22.96 billion or 3.68% from 2017 amounting to Rp624.25 billion; decrease in Allowance for Allowance for Impairment Losses - Loans Provided amounting to Rp28.91 billion or 18.19% from 2017 amounting to Rp158.98 billion; increase in Securities for investment purposes amounting to Rp364.06 billion or 66.07%.

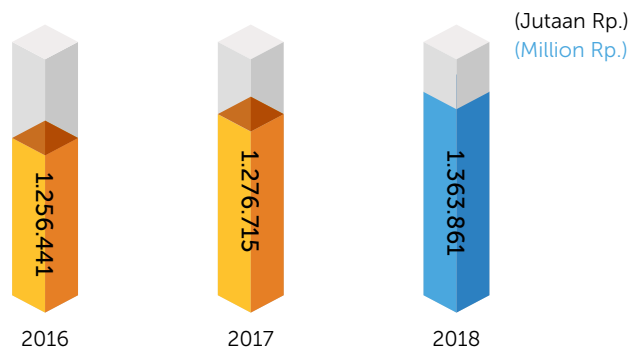
The improvement of Bank NTT's funding structure continues to be carried out in stages through reducing the portion of expensive funds with more competitive rates and efforts to streamline operational costs and non-operational costs.

INTEREST INCOME

Interest income is the biggest contributor to Bank NTT's profit. The interest income is derived from the proceeds of loans and placements with Bank Indonesia and other banks as well as securities. Details of interest income for the last 3 (three) years as shown in the table below:

PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan Bunga



Jutaan Rp.

Million Rp.

PENDAPATAN BUNGA	2016	2017	2018	Pertumb Growth	%	INTEREST INCOME
Kredit Yang Diberikan	1,095,691	1,146,956	1,218,810	71,854	6.26	Credit Provided
Penempatan pada Bank Lain	82,944	69,880	80,494	10,614	15.19	Placements with Other Banks
Efek-efek untuk Tujuan Investasi	74,333	56,197	60,087	3,890	6.92	Securities for Purpose Investment
Penempatan Pada Bank Indonesia	3,473	3,682	4,470	788	21.40	Placements with Bank Indonesia
JUMLAH	1,256,441	1,276,715	1,363,861	87,146	6.83	TOTAL

Total pendapatan bunga pada tahun 2018 mencapai Rp1.36 triliun atau tumbuh sebesar Rp87.15 miliar atau 6.83% dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp1.28 triliun. Pendapatan bunga kredit mendominasi hingga 89.36% dari total pendapatan bunga, yang diikuti oleh pendapatan bunga yang berasal dari penempatan pada bank lain, efek-efek untuk tujuan investasi dan penempatan pada Bank Indonesia dengan komposisi masing-masing sebesar 5.90% ; 4.41% dan 0.33%.

Pendapatan Bunga Kredit

Jumlah Kredit yang telah disalurkan Bank NTT sampai dengan akhir tahun 2018, baik pada segmen konsumtif maupun produktif, adalah sebesar Rp8.77 triliun, dengan perolehan pendapatan bunga yang tercatat pada akhir tahun 2018 sebesar Rp1.22 triliun, mengalami peningkatan sebesar Rp71.85 miliar atau 6.26% dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp1.15 triliun. Ditinjau dari komposisi perolehan bunga kredit, pendapatan bunga dari kredit konsumen mendominasi hingga 78.07% dari total pendapatan bunga kredit sebesar Rp1.22 triliun, diikuti oleh pendapatan bunga UMKM sebesar 15.82% serta pendapatan bunga kredit komersial dan korporasi dengan komposisi sebesar 6.11%. Berikut adalah rincian dari pendapatan bunga dari masing-masing segmentasi penyaluran kredit :

Total interest income in 2018 reached Rp1.36 trillion or grew by Rp87.15 billion or 6.83% compared to 2017 amounting to Rp1.28 trillion .

Credit interest income dominates up to 89.36% of total interest income, followed by interest income originating from placements with other banks, securities for investment purposes and placements with Bank Indonesia with a composition of 5.90%; 4.41% and 0.33%.

Interest Credit Income

The Total of loans that have been channeled by the Bank of NTT up to the end of 2018, both in the consumptive and productive segments, amounted to Rp.8.77 trillion, with interest income recorded at the end of 2018 amounting to Rp1.22 trillion, an increase of Rp71 .85 billion or 6.26% compared to 2017 amounting to Rp1.15 trillion. Judging from the composition of lending interest, interest income from consumer loans dominated 78.07% of total loan interest income of Rp.1.22 trillion, followed by MSME interest income of 15.82% and commercial and corporate loan interest income with a composition of 6.11%. The following are details of interest income from each credit distribution segment:



Jutaan Rp.						Million Rp.
PENDAPATAN BUNGA KREDIT:	2016	2017	2018	Pertumb Growth	%	INTEREST INCOME:
Kredit Konsumer	849,391	892,888	951,526	58,638	6.57	Consumer Credit
Kredit UMKM	157,435	166,574	192,857	26,283	15.78	MSME Loans
Kredit Komersial dan Korporasi	88,865	87,494	74,427	(13,067)	(14.93)	Commercial and Corporate
JUMLAH	1,095,691	1,146,956	1,218,810	71,854	6.26	TOTAL

Pendapatan Bunga Kredit Konsumer

Pendapatan Bunga Kredit Konsumer yang berasal dari Kredit Multiguna, Kredit Pemilikan Rumah serta Kredit kepada Karyawan memberikan kontribusi terbesar bagi pendapatan bunga kredit yakni sebesar Rp951.53 miliar atau 78.07% dari total pendapatan bunga kredit sebesar Rp1.22 triliun, mengalami peningkatan sebesar Rp58,64 miliar atau 6.57% dari tahun 2017 sebesar Rp892.89 miliar. Peningkatan tersebut sebagai akibat dari meningkatnya penyaluran kredit konsumer pada tahun 2018 yang juga mengalami peningkatan sebesar Rp689,89 miliar atau 12.23% dari tahun sebelumnya sebesar Rp5.64 triliun.

Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) pada akhir tahun 2018 untuk Kredit Konsumer berkisar antara 10.19% -13.70%.

Consumer Credit Interest Income Consumer Loan Interest

Income from Multipurpose Loans, Home Ownership Loans and Employee Loans provided the largest contribution to credit interest income, which amounted to Rp951.53 billion or 78.07% of the total credit interest income of Rp1.22 trillion, an increase of Rp58.64 billion or 6.57% from 2017 amounting to Rp892.89 billion. This increase was a result of the increase in consumer lending in 2018 which also increased by Rp689.89 billion or 12.23% from the previous year of Rp.5.64 trillion.

The Lending Rate at the end of 2018 for Consumer Loans ranges from 10.19% -13.70%.

Jutaan Rp.						Million Rp.
PENDAPATAN BUNGA KREDIT:	2016	2017	2018	Pertumb Growth	%	INTEREST INCOME
Kredit Konsumer	849,391	892,888	951,526	58,638	6.57	Consumer Credit

Pendapatan Bunga Kredit Ritel

Pendapatan Bunga kredit Ritel yang berasal dari Kredit Program, Kredit Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan Kredit Usaha Rakyat sampai dengan akhir tahun

Retail Kredit Income

Interest Income Revenue Retail credit originating from Program Credit, Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) Credit and People's Business Credit up to

2018 tercatat sebesar Rp192,86 miliar, memberikan kontribusi terhadap total pendapatan bunga kredit sebesar 15,82% dari total pendapatan bunga kredit sebesar Rp1.22 triliun, mengalami peningkatan sebesar Rp26,28 miliar atau 15,78% dari tahun 2017 sebesar Rp166.57 miliar, sementara realisasi kredit UMKM pada akhir tahun 2018 tercatat sebesar Rp1.83 triliun, meningkat sebesar Rp55.26 miliar atau 3.11% dari tahun sebelumnya sebesar Rp1.78 triliun.

Suku Bunga Dasar Kredit untuk kredit Ritel pada akhir tahun 2018 ini berkisar antara 10.23% -11.24%.

the end in 2018, it was recorded at Rp192.86 billion, contributing to the total loan interest income of 15.82% of the total loan interest income of Rp1.22 trillion, an increase of Rp26.28 billion or 15.78% from 2017 amounting to Rp166.57 billion, while the realization of MSME loans at the end of 2018 was recorded at Rp1.83 trillion, an increase of Rp55.26 billion or 3.11% from the previous year of Rp1.78 trillion.

Basic Credit Interest for Retail loans at the end of 2018 ranges from 10.23% -11.24%.

Jutaan Rp.

Million Rp.

PENDAPATAN BUNGA KREDIT:	2016	2017	2018	Pertumb Growth	%	INTEREST INCOME
Kredit UMKM	157,435	166,574	192,857	26,283	15.78	MSME loans

Pendapatan Bunga Kredit Komersial & Korporasi

Salah satu strategi Bank NTT dalam upaya meningkatkan kredit produktif adalah dengan menjadikan segmen kredit komersial dan korporasi sebagai *engine of growth* dengan membidik debitur-debitur bonafid di sektor industri yang prospektif. Hal tersebut tercermin pada realisasi kredit untuk segmen komersial dan korporasi Bank NTT ditahun 2018 yang tercatat sebesar Rp606.93 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp29.05 miliar atau 5.03% dari tahun 2017 sebesar Rp577.89 miliar. Pendapatan Bunga Kredit Komersial dan Korporasi yang berasal dari Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi, serta Kredit Sindikasi sampai dengan akhir tahun 2018 terealisasi sebesar Rp74.43 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp13.07 miliar atau 14.93% dari tahun 2017 sebesar Rp87.49 miliar, memberikan kontribusi sebesar 6.11 % dari total pendapatan bunga kredit sebesar Rp.1.22 triliun.

Commercial & Corporate Credit Interest

One of Bank NTT's strategies in efforts to increase productive credit is to make the commercial and corporate credit segment an engine of growth with aiming at bona fide debtors in prospective industrial sectors. This is reflected in the realization of credit for the commercial and corporate segment of Bank NTT in 2018 which was recorded at Rp606.93 billion, an increase of Rp29.05 billion or 5.03% from 2017 amounting to Rp577.89 billion. Commercial and Corporate Credit Interest Income from Working Capital Loans, Investment Loans, and Syndicated Loans as of the end of 2018 was realized at IDR 74.43 billion, a decrease of IDR 13.07 billion or 14.93% from 2017 amounting to IDR 87.49 billion, contributed 6.11% of the total loan interest income of Rp. 2.22 trillion.



Suku Bunga Dasar Kredit untuk Kredit Komersial dan Korporasi pada akhir tahun 2018 tercatat sebesar 10.17%

Basic Loan Interest for Commercial and Corporate Loans at the end of 2018 was recorded at 10.17%

Jutaan Rp.						Million Rp.
PENDAPATAN BUNGA KREDIT:	2016	2017	2018	Pertumb Growth	%	INTEREST INCOME
Kredit Komersial dan Korporasi	88,865	87,494	74,427	(13,067)	(14.93)	Commercial Loans and Corporations

Pendapatan Bunga Penempatan Pada Bank Lain

Realisasi pendapatan bunga Penempatan pada Bank Lain pada akhir tahun 2018 tercatat sebesar Rp80.49 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp10.61 miliar atau 15.19 % dari tahun 2017 sebesar Rp69.88 miliar, memberi kontribusi sebesar 5.90 % dari total pendapatan bunga sebesar Rp1.36 triliun.

Placement Interest Income with Other Banks

Realization of Placement interest income with Other Banks at the end of 2018 was recorded at Rp80.49 billion, an increase of Rp10.61 billion or 15.19% from 2017 amounting to Rp69.88 billion, contributing 5.90% of the total interest income of Rp. 1.36 trillion.

Jutaan Rp.						Million Rp.
PENDAPATAN BUNGA KREDIT:	2016	2017	2018	Pertumb Growth	%	INTEREST INCOME
Penempatan pada Bank Lain	82,944	69,880	80,494	10,614	15.19	Placements with other banks

Pendapatan Bunga Surat Berharga (Efek-Efek)

Pendapatan bunga dari Surat Berharga sampai dengan akhir tahun 2018 terealisasi sebesar Rp60.09 miliar, meningkat sebesar Rp.3.89 miliar atau 6.92% dari tahun 2017 sebesar Rp56.20 miliar, memberi kontribusi sebesar 4.41% dari total pendapatan bunga sebesar Rp1.36 miliar.

Interest Income Securities (Effects)

Interest income from securities until the end of 2018 realized by Rp60.09 billion, an increase of USD .3.89 billion or 6.92% from 2017 amounting to Rp56.20 billion, contributing 4.41% of the total interest income of Rp1.36 billion.

Jutaan Rp.						Million Rp.
PENDAPATAN BUNGA KREDIT:	2016	2017	2018	Pertumb Growth	%	INTEREST INCOME
Efek-efek untuk Tujuan Investasi	74,333	56,197	60,087	3,890	6.92	Marketable securities Investment Objective

Pendapatan Bunga Penempatan pada Bank Indonesia

Pendapatan bunga dari penempatan pada Bank Indonesia pada tahun 2018 tercatat sebesar Rp4.47 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp788 juta atau 21.40% dari tahun 2017 sebesar Rp3,68 miliar, memberi kontribusi sebesar 0.33% dari total pendapatan bunga sebesar Rp1.36 triliun. Penempatan pada BI hanya untuk memenuhi kewajiban Giro Wajib Minimum (GWM Primer dan GWM Sekunder) dalam bentuk Giro pada BI, SBI maupun FASBI.

Interest Income Placements with Bank Indonesia

Interest income from placements with Bank Indonesia in 2018 amounted to Rp4.47 billion, an increase of Rp788 million or 21.40% from 2017 amounting to IDR 3.68 billion, contributing 0.33% of the total interest income of IDR 1.36 trillion. Placement with BI is only to fulfill the obligations of the Minimum Mandatory Current Account (Primary GWM and Secondary GWM) in the form of Demand Deposits in BI, SBI and FASBI.

Jutaan Rp.

Million Rp.

PENDAPATAN BUNGA KREDIT:	2016	2017	2018	Pertumb Growth	%	INTEREST INCOME
Penempatan Pada Bank Indonesia	3,473	3,682	4,470	788	21.40	Placement with Bank Indonesia

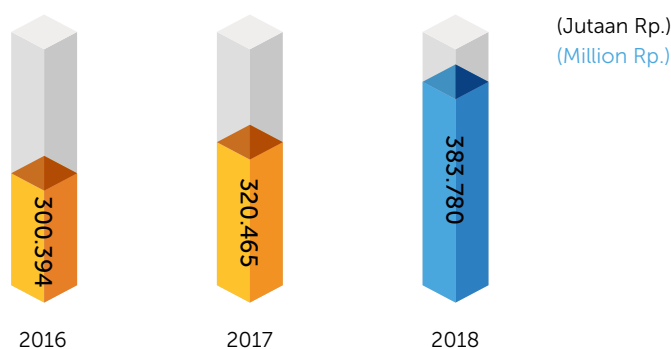
BEBAN BUNGA

Sampai dengan akhir tahun 2018, beban bunga yang dibayarkan oleh Bank NTT tercatat sebesar Rp383,78 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp63.31 miliar atau 19.76 % dari tahun 2017 sebesar Rp320.47 miliar.

INTEREST LOADS

As of the end of 2018, the interest expense paid by Bank NTT was recorded at Rp 383.78 billion, an increase of Rp 63.31 billion or 19.76% of the year 2017 amounting to Rp320.47 billion.

BEBAN BUNGA Interest Loads





Jutaan Rp.						Million Rp.
BEBAN BUNGA	2016	2017	2018	Pertumb Growth	%	INTEREST EXPENSE
Giro	46,754	44,070	36,256	(7,814)	(17.73)	Giro
Tabungan	27,086	33,050	36,973	3,923	11.87	Savings
Deposito	163,432	182,907	224,733	41,826	22.87	Deposits
Simpanan dari Bank Lain	13,280	15,113	9,971	(5,142)	(34.02)	deposits from other banks
Efek-Efek yang diterbitkan	29,490	20,158	37,517	17,359	86.11	Effects issued
Premi Asuransi untuk Program Penjaminan Dana Nasabah	19,107	18,132	20,105	1,973	10.88	Premiums for the Insurance Guarantee Program Customer Funds
Lain-lain	1,245	7,035	18,225	11,190	159.06	other
Jumlah	300,394	320,465	383,780	63,315	19.76	Total

Beban Bunga Giro

Beban bunga Giro pada tahun 2018 tercatat sebesar Rp36,26 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp7,81 miliar atau 17.73% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp44,07 miliar, dengan komposisi sebesar 9.44% dari total beban bunga sebesar Rp383.78 miliar. Penurunan beban bunga giro tersebut disebabkan karena menurunnya pengendapan dana-dana Pemerintah Daerah NTT serta dana-dana kontraktor rekanan Pemda NTT diakhir tahun 2018.

Interest Expense Giro

Interest Expense Giro in 2018 amounted Rp36,26 billion, a decrease of IDR 7.81 billion or 17.73% compared to the previous year of IDR 44.07 billion, with a composition of 9.44% from the total interest expense of IDR 383.78 billion. The decrease in interest expense on demand deposits was due to the decreasing deposition of NTT Regional Government funds as well as NTT Regional Government contractor funds at the end of 2018.

Jutaan Rp.						Million Rp.
BEBAN BUNGA	2016	2017	2018	Pertumb Growth	%	INTEREST EXPENSE
Giro	46,754	44,070	36,256	(7,814)	(17.73)	Giro

Beban Bunga Tabungan

Beban bunga Tabungan pada akhir tahun 2018 tercatat sebesar Rp36.97 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp3.92 miliar atau 11.87% dari tahun 2017 sebesar Rp33.05 miliar, dengan komposisi sebesar 9.63% dari total beban bunga sebesar Rp383.78 miliar. Meningkatnya beban bunga Tabungan seiring dengan peningkatan penghimpunan dana Tabungan yang juga mengalami peningkatan sebesar Rp287,51 miliar

Savings Interest Expenses

Savings interest expense at the end of 2018 was recorded at IDR 36.97 billion, an increase of IDR 3.92 billion or 11.87% from 2017 amounting to IDR 33.05 billion, with a composition of 9.63% from the total interest expense of IDR 383.78 billion. The increase in Savings interest expenses in line with the increase in Savings fund collection which also increased by

atau 8.69% dari tahun 2017 sebesar Rp3.31 triliun menjadi Rp.3.60 triliun di akhir tahun 2018. Upaya untuk meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga khususnya Tabungan terus dilakukan oleh pihak manajemen antara lain melalui : penerapan suku bunga yang kompetitif, pemberian special rate, hadiah langsung / cashback yang dipromosikan melalui media cetak, elektronik, pemasangan baliho/spanduk/brosur-brosur serta sarana lainnya yang dianggap efektif.

Rp287.51 billion or 8.69% from Rp3.31 trillion in 2017 to Rp.3.60 trillion at the end of 2018. Efforts to increase third-party funds collection in particular continued Savings carried out by management, among others through: the application of competitive interest rates, the provision of special rates, direct prizes / cashback promoted through print, electronic media, installation of billboards / banners / brochures and other facilities considered effective.

Jutaan Rp.

Million Rp.

BEBAN BUNGA	2016	2017	2018	Pertumb Growth	%	INTEREST EXPENSE
Tabungan	27,086	33,050	36,973	3,923	11.87	Savings

Beban Bunga Deposito

Pada akhir tahun 2018 beban bunga Deposito tercatat sebesar Rp224,73 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp41,83 miliar atau 22.87% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp182,91 miliar, dengan komposisi sebesar 4.63 % dari total beban bunga sebesar Rp383.78 miliar. Meningkatnya beban bunga Deposito sebagai akibat dari peningkatan penghimpunan dana Simpanan Berjangka sebesar Rp307.12 miliar atau 15.26 % dari tahun 2017 sebesar Rp2.01 triliun menjadi Rp2.32 triliun di tahun 2018.

Interest expense Deposits

At the end of the year 2018 interest expense Deposits totaled Rp224,73 billion, an increase of Rp41,83 billion or 22.87% compared to the previous year amounting to Rp182, 91 billion, with a composition of 4.63% of the total interest expense of IDR 383.78 billion. Increased interest expense of deposits as a result of an increase in fund raising Time Deposits amounted to Rp307.12 billion or 15:26% from 2017 amounting to Rp2.01 trillion to Rp2.32 trillion in 2018 ..

Jutaan Rp.

Million Rp.

BEBAN BUNGA	2016	2017	2018	Pertumb Growth	%	INTEREST EXPENSE
Deposito	163,432	182,907	224,733	41,826	22.87	Deposit

Beban Bunga Simpanan Dari Bank Lain

Beban bunga simpanan dari bank lain yang terdiri dari simpanan berupa Giro, Tabungan, Deposito Berjangka, Call Money dan Negotiable Certificate of Deposit (NCD) tercatat sebesar Rp9.97 miliar di akhir tahun

Interest Expense Deposits from Other Banks

Interest from deposits from other banks consisting of deposits in the form of Demand Deposits, Savings, Time Deposits, Call Money and Negotiable Certificates of Deposit (NCD) was recorded at Rp.9.97 billion



2018, mengalami penurunan sebesar Rp5.14 miliar atau turun sebesar 34.02% dari tahun sebelumnya sebesar Rp15.11 miliar, dengan komposisi sebesar 2.60% dari total beban bunga sebesar Rp383.78 miliar. Menurunnya beban bunga simpanan dari bank lain sebagai akibat dari penurunan Simpanan dari Bank Lain sebesar Rp213.97 miliar atau turun sebesar 28.77% dari tahun 2017 sebesar Rp743.71 miliar menjadi Rp529.74 miliar diakhir tahun 2018.

at the end of 2018, decreased by IDR 5.14 billion or decreased by 34.02% from the previous year of IDR 15.11 billion, with a composition of 2.60% from the total interest expense of IDR 383.78 billion. The decrease in interest expense on deposits from other banks as a result of a decrease in Deposits from Other Banks by Rp213.97 billion or a decrease of 28.77% from 2017 amounting to Rp743.71 billion to Rp529.74 billion at the end of 2018.

	Jutaan Rp.			Million Rp.		
BEBAN BUNGA	2016	2017	2018	Pertumb Growth	%	INTEREST EXPENSE
Simpanan dari Bank Lain	13,280	15,113	9,971	(5,142)	(34.02)	Deposits from other banks

Beban Bunga Efek-Efek Yang Diterbitkan

Beban bunga dari efek-efek yang diterbitkan tercatat sebesar Rp37.52 miliar pada tahun 2018, mengalami peningkatan sebesar Rp17.36 miliar atau 86.11% dari tahun 2017 sebesar Rp20.16 miliar. Komposisi beban bunga efek-efek yang diterbitkan sebesar 9.78% dari total beban bunga sebesar Rp383.78 miliar.

Pada tanggal 8 Juli 2011, Bank menerbitkan dan mencatatkan Obligasi I Bank NTT Tahun 2011 dengan Tingkat Bunga Tetap dengan nilai nominal sebesar Rp500 miliar di Bursa Efek Indonesia. Obligasi ini terbagi menjadi 4 seri, yaitu seri A, seri B, seri C dan seri D yang masing-masing telah jatuh tempo pada tanggal 12 Juli 2012, 8 Juli 2014, 8 Juli 2016 dan 8 Juli 2018

Pada tanggal 21 Desember 2018, Bank menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018 dengan Tingkat Bunga Tetap dengan nilai nominal sebesar Rp500 miliar di Bursa Efek Indonesia. Obligasi ini terbagi menjadi 4 seri,

Interest expense effects issued

interest expense on securities issued amounted to Rp37.52 billion in 2018, an increase of Rp17.36 billion or 86.11% from 2017 amounting to Rp20.16 billion. The interest expense composition of securities issued amounted to 9.78% of the total interest expense of Rp.383.78 billion.

On July 8, 2011, the Bank issued and listed Bank NTT Bonds I in 2011 with a Fixed Interest Rate with a nominal value of Rp500 billion on the Indonesia Stock Exchange. These bonds are divided into 4 series, namely series A, series B, series C and series D, which have matured on July 12, 2012, July 8, 2014, July 8, 2016 and July 8, 2018

On December 21, 2018, the Bank issued and listed Bank NTT Phase I Year I Bonds I 2018 with a Fixed Interest Rate with a nominal value of Rp500 billion on the Indonesia Stock Exchange. The bonds are divided into 4 series, namely series A, series B, series C and

yaitu seri A, seri B, seri C dan seri D yang masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 11 Januari 2020, 21 Desember 2021, 21 Desember 2023 dan 21 Desember 2025

series D, each of which will mature on January 11, 2020, December 21, 2021, December 21, 2023 and December 21, 2025

Jutaan Rp.

Million Rp.

BEBAN BUNGA	2016	2017	2018	Pertumb Growth	%	INTEREST EXPENSE
Efek-Efek yang diterbitkan	29,490	20,158	37,517	17,359	86.11	Securities Issued

Beban Bunga Premi Asuransi untuk Program Penjaminan Dana Nasabah

Pada tahun 2018 premi asuransi untuk program penjaminan dana nasabah tercatat sebesar Rp20.10 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp1.97 miliar atau 10.88 % dari tahun 2017 sebesar Rp18.13 miliar, dengan komposisi sebesar 5.24% dari total beban bunga sebesar Rp383.78 miliar.

Interest Expenses for Insurance Premiums for Customer Fund Guarantee Programs

In 2018 insurance premiums for customer guarantee programs were recorded at Rp.20.10 billion, an increase of Rp1.97 billion or 10.88 % from 2017 amounting to IDR 18.13 billion, with a composition of 5.24% from the total interest expense of IDR 383.78 billion.

Jutaan Rp.

Million Rp.

BEBAN BUNGA	2016	2017	2018	Pertumb Growth	%	INTEREST EXPENSE
Premi Asuransi untuk Program Penjaminan Dana Nasabah	19,107	18,132	20,105	1,973	10.88	Insurance premiums for Customer Funds Guarantee Program

Beban Bunga Lain-lain

Beban bunga lain-lain tercatat sebesar Rp18.22 miliar pada akhir tahun 2018, mengalami peningkatan sebesar Rp11.19 atau 159.06 % dari tahun 2017 sebesar Rp7.03 miliar, dengan komposisi sebesar 4.75 % dari total beban bunga sebesar Rp383.78 miliar.

Other Interest Expense

Interest expense others recorded at Rp18.22 billion at year-end 2018, an increase of Rp11.19 or 159.06% from 2017 amounting to Rp7.03 billion, with a composition of 4.75% of the total interest expense of Rp.383.78 billion.



Jutaan Rp.		Million Rp.				
BEBAN BUNGA	2016	2017	2018	Pertumb Growth	%	INTEREST EXPENSE
Lain-lain	1,245	7,035	18,225	11,190	159.06	Others

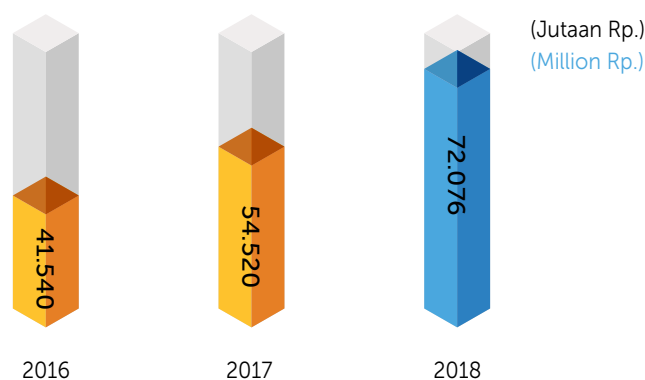
Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan Operasional Lainnya tercatat sebesar Rp.72.08 miliar di tahun 2018, mengalami peningkatan sebesar Rp17.56 miliar atau 32.20 % dari tahun 2017 sebesar Rp54.52 miliar.

Other Operating Income

Other Operating Income amounted Rp.72.08 billion in 2018, an increase of Rp17.56 billion or 32.20% from 2017 amounted Rp. 54.52 billion.

PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA OTHER OPERATING INCOME



Jutaan Rp.		Million Rp.				
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	2016	2017	2018	Pertumb Growth.	%	OPERATING INCOME
Provisi & komisi selain dari kredit yang diberikan	17,167	28,001	36,594	8,593	30.69	Fees and commissions apart from loans
Lain-lain	24,373	26,519	35,482	8,963	33.80	Others
Total Pendapatan Operasional Lainnya :	41,540	54,520	72,076	17,556	32.20	Total Other Operating Income:

Beban Operasional Lainnya

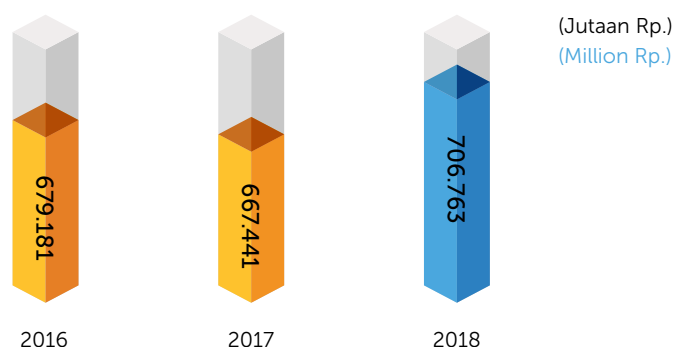
Realisasi beban operasional lainnya pada akhir tahun 2018 sebesar Rp706.76 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp39.35 miliar atau 5.90% dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp667.41 miliar.

Other Operating Expenses

Other operating expenses realized at the end of 2018 amounted to Rp706.76 billion, a an increase of IDR 39.35 billion or 5.90% compared to 2017 of IDR 667.41 billion

BEBAN OPERASIONAL LAINNYA

Other Operating Expenses



Jutaan Rp.

Million Rp.

BEBAN OPERASIONAL LAINNYA	2016	2017	2018	Pertumb Growth.	%	OTHER OPERATIONAL EXPENSES
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset	58,552	31,434	73,168	41,734	132.77	Allowance for impairment losses on assets
Beban tenaga kerja	416,502	424,598	417,577	(7,021)	(1.65)	Personnel expense
Beban Umum dan Administrasi	204,127	211,379	216,018	4,639	2.19	General and Administrative Expenses
Total Beban Oppsl Lainnya :	679,181	667,411	706,763	39,352	5.90	Total Expense Oppsl Others:

- Penyisihan kerugian penurunan nilai aset

Terkait dengan biaya penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan, bank senantiasa melakukan evaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai terjadi jika terdapat bukti obyektif yang menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan dan berdampak pada arus kas masa datang

Untuk periode laporan keuangan tahun 2018, Bank NTT telah menugaskan Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan untuk melakukan review atas

- Allowance for impairment losses

related to the cost of allowance for impairment losses on financial assets, banks always evaluate whether there is objective evidence that financial assets not recorded at fair value through profit or loss have been impaired. Impairment occurs if there is objective evidence indicating that an adverse event has occurred after the initial recognition of a financial asset and has an impact on future cash flows

For the 2018 financial reporting period, Bank NTT has assigned Public Accountant Office Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan to review credit quality and adequacy



kualitas kredit dan kecukupan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dengan mengacu pada praktek-praktek perbankan yang berlaku umum (*best practice*). Hasil review KAP tersebut menunjukkan beberapa debitur yang mengalami penurunan kualitas sehingga bank wajib untuk membentuk tambahan CKPN. Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai bertujuan untuk meningkatkan *Coverage Ratio* sehingga Bank NTT memiliki ruang yang cukup untuk mengcover risiko yang dihadapi kedepannya

Sampai dengan akhir tahun 2018, biaya penyisihan kerugian penurunan nilai (CKPN) tercatat sebesar Rp73.17 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp41.73 miliar atau 132.77 % dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp31.43 miliar.

- **Beban tenaga kerja**

Sampai dengan akhir tahun 2018, jumlah beban tenaga kerja tercatat sebesar Rp417.58 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp7.02 miliar atau 1.65% dari tahun 2017 sebesar Rp424.60 miliar. Salah satu penyebab menurunnya biaya tenaga kerja adalah belum ditetapkannya Direktur Utama dan Direktur Umum yang defenitif, dan masih dirangkap oleh Direktur Pemasaran Kredit dan Direktur Pemasaran Dana sebagai Pelaksana Tugas Direktur Utama dan Pelaksana Tugas Direktur Umum.

- **Beban Umum dan Administrasi**

Sampai dengan akhir tahun 2018, beban administrasi dan umum tercatat sebesar Rp216.02 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp.4.64 miliar atau 2.19% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp211.38 miliar. Meningkatnya beban Umum dan Administrasi

of Allowance for Impairment Losses (CKPN) by referring to generally accepted banking practices (best practice). The results of the KAP review show that some of the debtors experienced a decline in quality so that banks are required to form additional CKPNs. The allowance for impairment losses aims to increase Coverage Ratio so that Bank NTT has sufficient space to cover the risks faced in the future.

As of the end of 2018, the allowance for impairment losses (CKPN) was recorded at Rp73.17 billion, an increase of Rp41.73 billion or 132.77% from the previous year which was recorded at Rp. 31.43 billion.

- **Labor Expenses**

As of the end of 2018, the total labor burden was recorded at Rp.417.58 billion, a decrease of Rp.7.02 billion or 1.65% from 2017 amounting to Rp424.60 billion. One of the causes of the decline in labor costs is that the President Director and the General Director have not been determined, and are still held by the Credit Marketing Director and Fund Marketing Director as Acting Director and Acting Director.

- **General and Administrative Expenses**

As of the end of 2018, administrative and general expenses were recorded at Rp216.02 billion, an increase of Rp.4.64 billion or 2.19% compared to the previous year which was recorded at Rp.211.38 billion. The increase in General and Administrative expenses is due to an increase in several cost

disebabkan karena adanya peningkatan pada beberapa pos biaya yakni biaya sewa, biaya tenaga kerja outsourcing, biaya penyusutan aset tetap, biaya pemeliharaan dan perbaikan, biaya representasi, biaya rumah tangga kantor, biaya listrik, air dan gas, biaya iuran, biaya premi asuransi, biaya komunikasi dan biaya lain-lain.

items, namely rental fees, outsourced labor costs, depreciation of fixed assets, maintenance and repair costs, representation costs, office household costs, electricity, water and gas costs, contribution fees, insurance premium fees, communication costs and other costs.

Labas Operasional

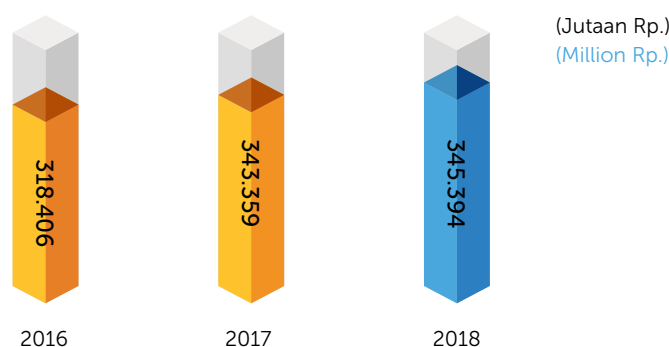
Labas operasional pada tahun 2018 tercatat sebesar Rp345.39 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp2.03 miliar atau 0.59% dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp343.36 miliar, yang disebabkan meningkatnya pendapatan bunga sebesar Rp.87.15 miliar atau 6.83% dari Rp.1.28 triliun di tahun 2017 menjadi Rp1.36 triliun di tahun 2018 dan meningkatnya pendapatan operasional lainnya sebesar Rp17.56 miliar atau 32.20% dari Rp.54.52 miliar di tahun 2017 menjadi Rp72.08 miliar di tahun 2018.

Operating Income Operating

income in 2018 was recorded at IDR345.39 billion, an increase of IDR2.03 billion or 0.59% compared to 2017 of IDR343.36 billion, due to an increase in interest income of IDR.87.15 billion or 6.83% of IDR.1.28 trillion in 2017 to Rp1.36 trillion in 2018 and the increase in other operating income by Rp17.56 billion or 32.20% from Rp.54.52 billion in 2017 to Rp72.08 billion in 2018.

LABA OPERASIONAL

Labas Operasional



Jutaan Rp.

Million Rp.

KETERANGAN	2016	2017	2018	Pertumb	%	DESCRIPTION
Labas Operasional	318,406	343,359	345,394	2,035	0.59	Operating Income



Pendapatan (Beban) Non Operasional

Pada akhir tahun 2018, realisasi pendapatan non operasional (pendapatan lain-lain) setelah dikurangi dengan beban non operasional (biaya hadiah, souvenir dan sumbangan, biaya denda serta biaya lain-lain) tercatat sebagai beban non operasional sebesar Rp3.32 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp1.60 miliar atau 93.14 % dari tahun 2017 yang tercatat sebagai biaya non operasional sebesar Rp1.72 miliar.

Non-Operational Income (Expenses)

At the end of 2018, realization of non-operating income (other income) after deducting non-operating expenses (prizes, souvenirs and donations, fines and other costs) recorded as a non-operating expense of Rp.3.32 billion, an increase of Rp1.60 billion or 93.14% from 2017 which was recorded as a non-operating expense of Rp1.72 billion.

KETERANGAN	2016	2017	2018	Pertumb Growth	%	DESCRIPTION
Pendapatan (Beban) Non Operasional	3,521	(1,721)	(3,324)	(1,603)	93.14	Non-Operational Income (Expenses)

Laba (Rugi) Sebelum Pajak.

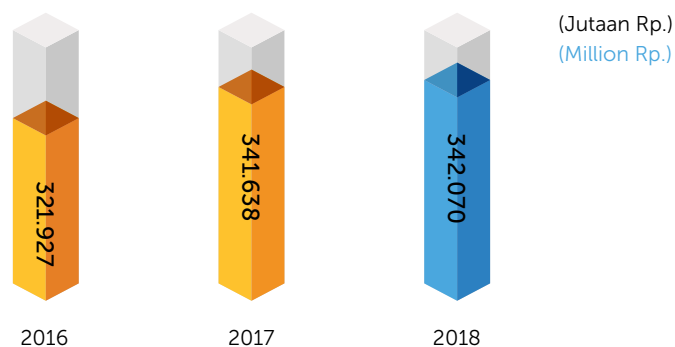
Dari hasil kegiatan usaha yang telah dicapai selama tahun 2018, Bank NTT berhasil membukukan laba sebelum pajak sebesar Rp342.07 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp432 juta atau 0.13% bila dibandingkan dengan laba tahun 2017 yang tercatat sebesar Rp341.64 miliar.

Profit (Loss) Before Tax.

From the results of the business activities achieved in 2018, the NTT Bank managed to record a pre-tax profit of Rp342.07 billion, an increase of Rp.432 million or 0.13% compared to 2017's profit of Rp341.64 billion.

LABA SEBELUM PAJAK

Profit (Loss) Before Tax.



Jutaan Rp.

Million Rp.

KETERANGAN	2016	2017	2018	Pertumb Growth	%	DESCRIPTION
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	321,927	341,638	342,070	432	0.13	Income (Loss) Before Taxes

Pajak Penghasilan

Pada akhir tahun 2018 pajak penghasilan Bank NTT tercatat sebesar Rp.91.25 miliar, menurun sebesar Rp.4.15 miliar atau 4.35 % bila dibandingkan dengan pajak tahun 2017 sebesar Rp.95.40 miliar.

Income Tax

At the end of 2018 Bank NTT's income tax was recorded at Rp.91.25 billion, a decrease of Rp.4.15 billion or 4.35% compared to 2017 tax of Rp.95.40 billion.

Jutaan Rp.

Million Rp.

KETERANGAN	2016	2017	2018	Pertumb Growth	%	DESCRIPTION
Pajak Penghasilan :	(88,083)	(95,402)	(91,254)	4,148	(4.35)	Income Tax

Laba (Rugi) Bersih Setelah Pajak

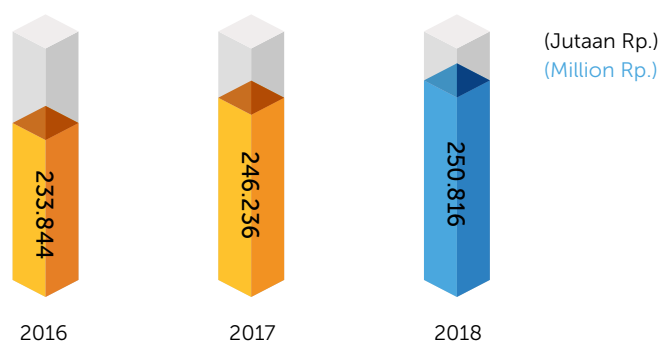
Laba bersih setelah pajak yang telah dicapai Bank NTT pada tahun 2018, adalah sebesar Rp250.82 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp4.58 miliar atau 1.86% dibandingkan dengan laba bersih tahun 2017 yang tercatat sebesar Rp246.24 miliar.

Net Income (Loss) After Tax

The net income after tax achieved by NTT Bank in 2018, amounted to Rp250.82 billion, an increase of Rp.4.58 billion or 1.86% compared to the 2017 net income of Rp246.24 billion.

LABA BERSIH SETELAH PAJAK

Net Income (Loss) After Tax



Jutaan Rp.

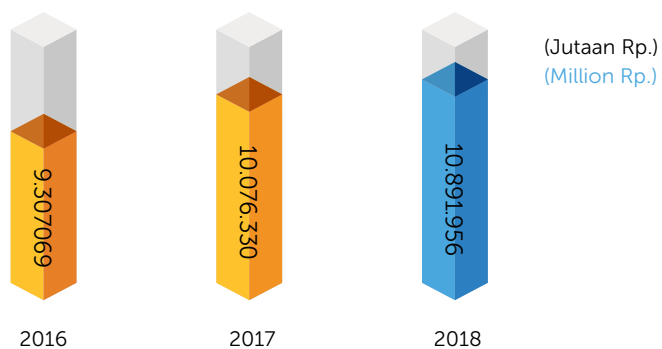
Million Rp.

KETERANGAN	2016	2017	2018	Pertumb Growth	%	DESCRIPTION
Laba (Rugi) Bersih Setelah Pajak	233,844	246,236	250,816	4,580	1.86	Net Income (Loss) After Tax



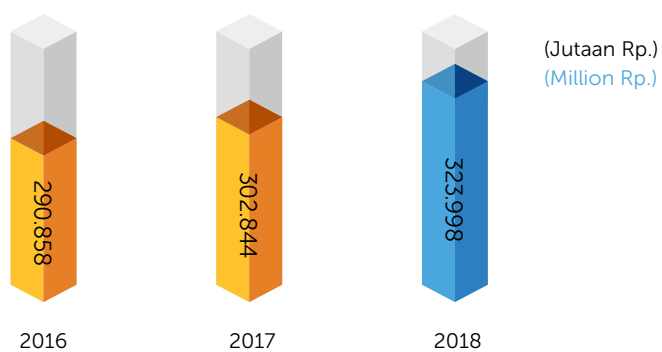
ASET LANCAR

Current Asset



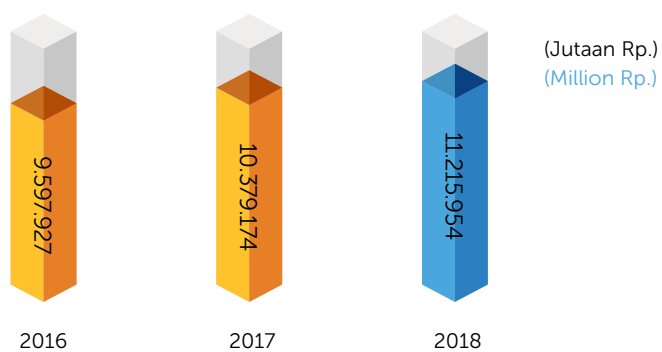
ASET TIDAK LANCAR

Non-Current Asset



JUMLAH ASET

Total Asset



ASET

Pada akhir tahun 2018, total aset Bank NTT mencapai Rp11.22 triliun, tumbuh sebesar Rp.836.78 miliar atau 8.06% dari tahun 2017 sebesar Rp10.38 triliun. Peningkatan aset Bank NTT didukung oleh pertumbuhan pada beberapa pos pada sisi Aset antara lain : Giro pada Bank Indonesia yang tercatat sebesar Rp647.21 miliar di tahun 2018, naik sebesar Rp22.96 miliar atau 3.68% dari tahun 2017 sebesar Rp624.25 miliar; Kredit yang diberikan tercatat sebesar Rp8.77 triliun di tahun 2018, tumbuh sebesar Rp.774.20 miliar atau 9.68% dari tahun 2017 sebesar Rp7.99 triliun; Efek-efek untuk tujuan investasi tercatat sebesar Rp915.10 miliar, naik sebesar Rp364.06 miliar atau 66.07 % dari tahun 2017 sebesar Rp.551.04 miliar.

Jutaan Rp.

Million Rp.

ASET	2016	2017	2018	Pertumb Growth	%	ASSET
						CURRENT ASSETS
ASET LANCAR						
Kas	222,895	417,558	394,571	(22,987)	(5.51)	Cash
Giro pada Bank Indonesia	562,923	624,245	647,205	22,960	3.68	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	7,864	7,393	7,130	(263)	(3.56)	Current accounts with other banks
Penempatan pada BI & bank lain	774,366	607,510	288,453	(319,057)	(52.52)	Placements with BI & other banks
Kredit yang diberikan	7,297,412	7,995,393	8,769,591	774,198	9.68	Loans
Penyisihan kerugian penurunan nilai :	(127,573)	(159,007)	(130,095)	28,912	(18.18)	Allowance for impairment losses in value:
- Kredit yang diberikan	(127,548)	(158,982)	(130,070)	28,912	(18.19)	- Loans granted
- Aset lainnya	(25)	(25)	(25)	-	-	- Other assets
Efek-efek untuk tujuan investasi	569,182	551,041	915,101	364,060	66.07	Securities for investment purposes
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	32,197	-	(32,197)	(100.00)	Securities purchased with agreements to resell
TOTAL ASET LANCAR	9,307,069	10,076,330	10,891,956	815,626	8.09	TOTAL CURRENT ASSETS
						NON-CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR						
Aset Tetap	260,505	287,630	299,064	11,434	3.98	Fixed assets
- Akumulasi penyusutan aset tetap	(127,113)	(145,668)	(165,582)	(19,914)	13.67	- Accumulated Depreciation
Aset tidak berwujud	14,833	15,777	16,948	1,171	7.42	Intangible assets

ASSETS

At the end of 2018, Bank NTT's total assets reached Rp. 11.22 trillion, growing by Rp. 836.78 billion or 8.06% from 2017 at Rp. 10.8 trillion. The increase in Bank NTT's assets was supported by growth in several posts on the Asset side, among others: Current accounts with Bank Indonesia which were recorded at Rp. 647.21 billion in 2018, up by Rp. 22.96 billion or 3.68% from 2017 amounting to Rp. 624.25 billion; Loans amounted to Rp.8.77 trillion in 2018, growing by Rp.774.20 billion or 9.68% from 2017 amounting to Rp7.99 trillion; Securities for investment purposes were recorded at Rp915.10 billion, up by Rp364.06 billion or 66.07% from 2017 amounting to Rp.551.04 billion.



Jutaan Rp.						Million Rp.
ASET	2016	2017	2018	Pertumb Growth	%	ASET
- Akumulasi penystn aset tdk berwujud	(9,031)	(11,213)	(13,267)	(2,054)	18.32	- Accumulated penystn assets of indeterminate tangible
Aset pajak tangguhan	31,974	41,567	34,261	(7,306)	(17.58)	deferred tax assets
Aset lain-lain	119,690	114,751	152,574	37,823	32.96	other assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	290,858	302,844	323,998	21,154	6.99	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	9,597,927	10,379,174	11,215,954	836,780	8.06	TOTAL ASSETS

ASET LANCAR

KAS

Pada akhir tahun 2018, Kas Bank NTT tercatat sebesar Rp394.57 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp22.99 miliar atau 5.51% dari tahun 2017 sebesar Rp417.56 miliar.

CURRENT ASSETS

CASH

At the end of 2018, Bank NTT's cash was recorded at Rp394.57 billion, a decrease of Rp22.99 billion or 5.51% from 2017 amounting to Rp417.56 billion.

Jutaan Rp.						Million Rp.
ASET	2016	2017	2018	Pertumb Growth.	%	ASET
ASET LANCAR						CURRENT ASSET
Kas	222,895	417,558	394,571	(22,987)	(5.51)	Cash

GIRO PADA BANK INDONESIA

Pada akhir tahun 2018, Bank NTT telah memenuhi Giro Wajib Minimum (GWM Primer) pada Bank Indonesia sebesar Rp.647.20 miliar atau sebesar 6.72% dari rata – rata dana pihak ketiga periode 16 sampai 30 Nopember 2018.

BANK INDONESIA GIRO

At the end of 2018, Bank NTT had complied with the Minimum Required Current Account (GWM) at Bank Indonesia amounting to Rp.647.20 billion or 6.72% of the average third-party fund period 16 to 30 November 2018.

Rasio GWM Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional. GWM Primer dalam

The Bank's GWM ratio as of 31 December 2018 is calculated based on Bank Indonesia Regulation No.20 / 3 / PBI / 2018 dated 29 March 2018 concerning Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currencies for Conventional Commercial Banks. Primary

mata uang Rupiah ditetapkan sebesar 6,5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (GWM Sekunder) sebesar 4% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.20/4/PBI/2018 tanggal 3 April 2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank juga wajib menghitung Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dengan kisaran ratio antara 80% - 92% dan rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM).

Rasio GWM Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.19/6/PBI/2017 tanggal 17 April 2017 tentang Perubahan kelima atas Peraturan Bank Indonesia No.15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, GWM Primer Harian ditetapkan sebesar 5% dari rata-rata dana pihak ketiga; GWM Primer Rata-rata ditetapkan sebesar 1,5 % ; GWM Sekunder ditetapkan sebesar 4 %, sementara GWM *Loan to Funding Ratio (LFR)* ditetapkan dengan kisaran ratio antara 80% - 92% .

Statutory Reserves in Rupiah are set at 6.5% of third party funds in Rupiah and Makroprudential Liquidity Buffers (Secondary GWM) of 4% of third party funds in Rupiah.

Based on Bank Indonesia Regulation No.20 / 4 / PBI / 2018 dated April 3, 2018 concerning the Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Commercial Banks, Banks are also required to calculate the Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) with a ratio between 80% - 92% and Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) ratio.

The Bank's GWM ratio on December 31, 2017 is calculated based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No.19 / 6 / PBI / 2017 dated April 17, 2017 concerning the fifth Amendment to Bank Indonesia Regulation No.15 / 15 / PBI / 2013 concerning Bank Minimum Required Current Accounts General in Rupiah and Foreign Exchange for Conventional Commercial Banks, Daily Primary Reserve Requirements are set at 5% of the average third party funds; Primary Reserve Requirement Average is set at 1.5%; Secondary GWM is set at 4%, while GWM Loan to Funding Ratio (LFR) is set with a ratio between 80% - 92%.

Jutaan Rp.

Million Rp.

ASET	2016	2017	2018	Pertumb Growth.	%	Asset
ASET LANCAR						Current Asset
Giro pada Bank Indonesia	562,923	624,245	647,205	22,960	3.68	Current account in Bank Indonesia



GIRO PADA BANK LAIN

Pada akhir tahun 2018, dana yang ditempatkan pada rekening Giro pada bank lain terealisasi sebesar Rp7.13 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp263 juta atau 3.56% dari tahun 2017 sebesar Rp7.39 miliar. Penurunan ini disebabkan karena dana yang ada lebih difokuskan untuk penyediaan likuiditas akhir tahun, serta untuk memenuhi kewajiban pada Bank Indonesia baik dalam bentuk Giro, SBI, Sertifikat Deposito BI, Surat Berharga Negara maupun Excess Reserve disamping tetap menjalankan fungsi intermediasi melalui pembiayaan kredit dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.

Giro pada Bank Lain ini bertujuan untuk mempermudah dalam melaksanakan transaksi dengan bank lain. Fluktuasi giro pada bank lain ini bergantung pada frekuensi transaksi dana yang diberikan oleh nasabah.

CURRENT ACCOUNT IN OTHER BANKS

At the end of 2018, funds placed on current accounts with other banks were realized at Rp7.13 billion, decreased by Rp263 million or 3.56% from 2017 amounting to Rp7.39 billion. This decrease was due to existing funds focused more on providing year-end liquidity, and to fulfill obligations at Bank Indonesia in the form of Demand Deposits, SBIs, BI Deposit Certificates, Government Securities and the Excess Reserve in addition to continuing to carry out the intermediary function through credit financing while taking into account the principle of prudence.

The current account with another bank aims to make it easier to carry out transactions with other banks. This fluctuation in demand deposits from other banks depends on the frequency of transaction funds provided by the customer.

Jutaan Rp.						Million Rp.
ASET	2016	2017	2018	Pertumb Growth.	%	ASSET
ASET LANCAR						CURRENT ASSET
Giro pada bank lain	7,864	7,393	7,130	(263)	(3.56)	Current accounts with other banks

PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Realisasi penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain yang terdiri dari *Deposit on Call* (DOC), *Negotiable Certificate of Deposit* (NCD) dan *Deposit Facilities* sampai dengan akhir tahun 2018 tercatat sebesar Rp288.45 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp319.06 miliar atau 52.52% dari tahun 2017 sebesar Rp607.51 miliar.

PLACEMENTS IN BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Realization of placements with Bank Indonesia and other Banks consisting of *Deposit on Call* (DOC), *Negotiable Certificate of Deposit* (NCD) and *Deposits Facilities* up to the end of 2018 were recorded at Rp.288.45 billion, a decrease of Rp319.06 billion or 52.52% from 2017 amounting to Rp607.51 billion.

Jutaan Rp.

Million Rp.

ASET	2016	2017	2018	Pertumb Growth.	%	Asset
ASET LANCAR						CURRENT ASSET
Penempatan pada BI & bank lain	774,366	607,510	288,453	(319,057)	(52.52)	Placements with BI & other banks

KREDIT

Penyaluran kredit yang diberikan pada akhir tahun 2018 mencapai Rp8.77 triliun, mengalami peningkatan sebesar Rp774.20 miliar atau 9.68% dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp7.99 triliun.

CREDIT

Credit disbursement at the end of 2018 reached Rp. 8.7 trillion, an increase of Rp. 774.20 billion or 9.68% compared to 2017 amounting to Rp. 7.99 trillion.

Jutaan Rp.

Million Rp.

ASET	2015	2016	2017	Pertumb Growth.	%	ASSET
ASET LANCAR						CURRENT ASSET
Kredit Per Jenis Penggunaan :	7,297,412	7,995,393	8,769,591	774,198	9.68	Credit Per Usage Type:
- Modal Kerja	1,579,652	1,807,404	1,897,203	89,799	4.97	- Working Capital
- Investasi	446,603	546,900	541,410	(5,490)	(1.00)	- Investment
- Konsumsi	5,271,157	5,641,089	6,330,978	689,889	12.23	- Consumption

KREDIT PER JENIS PENGGUNAAN

Ditinjau dari jenis penggunaan, realisasi kredit konsumsi pada akhir tahun 2018 tercatat sebesar Rp6.33 triliun, mengalami peningkatan sebesar Rp689.89 miliar atau 12.23% dari tahun 2017 sebesar Rp5.64 triliun dan mendominasi hingga 72.19% dari total kredit sebesar Rp8.77 triliun. Selanjutnya kredit modal kerja tercatat sebesar Rp1.90 triliun di tahun 2018, mengalami pertumbuhan sebesar Rp89.80 miliar atau 4.97% dari tahun 2017 sebesar Rp1.81 triliun dengan komposisi sebesar 21.64 % dari total kredit sebesar Rp8.77 triliun dan, sementara kredit investasi mengalami penurunan sebesar Rp5.49 miliar atau 1% dari tahun 2017 sebesar Rp546.9 miliar menjadi Rp541.41 miliar di tahun 2018 dengan komposisi sebesar 6.17% dari total kredit sebesar Rp.8.77 triliun.

CREDIT PER TYPE OF USE

In terms of type of use, realization of consumption credit at the end of 2018 was recorded amounting to Rp.6.33 trillion, an increase of Rp689.89 billion or 12.23% from 2017 of Rp.5.64 trillion and dominating up to 72.19% of total loans of Rp.8.77 trillion. Furthermore, working capital loans were recorded at Rp1.90 trillion in 2018, experiencing growth of Rp89.80 billion or 4.97% from 2017 amounting to Rp1.81 trillion with a composition of 21.64% of total loans of Rp.8.77 trillion and, while investment loans decreased by Rp.549 billion or 1% from 2017 amounting to Rp546.9 billion in 2018 with a composition of 6.17% of total loans of Rp.8.77 trillion.



KREDIT PER KOLEKTIBILITAS

COLLECTIVE CREDIT

Jutaan Rp.						Million Rp.
KOLEKTIBILITAS	2016	2017	2018	Pertumbuhn Growth	%	COLLECTIBILITY
ASET LANCAR						CURRENT ASSETS
Kredit Per Kolektibilitas	7,297,412	7,995,393	8,769,591	774,198	9.68	Credit Per Collectability
- Lancar	7,045,916	7,694,832	8,380,107	685,275	8.91	- Current
- Dalam Perhatian Khusus	80,840	43,148	170,632	127,484	295.46	- In Special Attention
- Kurang Lancar	11,063	10,843	9,164	(1,679)	(15.48)	- Substandard
- Diragukan	44,154	16,489	11,650	(4,839)	(29.35)	- Doubtful
- Macet	115,439	230,081	198,038	(32,043)	(13.93)	- Loss

Ditinjau dari tingkat kolektibilitas, kolektibilitas Lancar pada tahun 2018 tercatat sebesar Rp8.38 triliun, mendominasi hingga 95.56% dari total kredit yang diberikan sebesar Rp8.77 triliun, mengalami kenaikan sebesar Rp685.27 miliar atau 8.91% dari tahun 2017 sebesar Rp7.69 triliun. Kolektibilitas Dalam Perhatian Khusus tercatat sebesar Rp170.63 miliar di tahun 2018, dengan komposisi sebesar 1.95% dari total kredit, dibandingkan dengan realisasi tahun 2017 sebesar Rp43.15 miliar, berarti mengalami kenaikan sebesar Rp127.48 miliar atau 295.46%. Kolektibilitas Kurang Lancar pada akhir tahun 2018 tercatat sebesar Rp9.16 miliar dengan komposisi sebesar 0.10% dari total kredit, dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp10.84 miliar, berarti mengalami penurunan sebesar Rp1.68 miliar atau 15.48%. Kolektibilitas Diragukan tercatat sebesar Rp11.65 miliar di tahun 2018 dengan komposisi sebesar 0.13% dari total kredit, dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp16.49 miliar, berarti mengalami penurunan sebesar Rp4.84 miliar atau 29.35%. Sementara Kolektibilitas Macet pada akhir tahun 2018 tercatat sebesar Rp198.04 miliar dengan komposisi sebesar 2.26% dari total kredit sebesar Rp8.77 triliun, mengalami penurunan sebesar Rp32.04 miliar atau 13.93% dari tahun 2017 sebesar Rp230.08 miliar.

Judging from the level of collectibility, Current collectibility in 2018 was recorded at Rp.8.38 trillion, dominating up to 95.56% of the total loans of Rp.8.77 trillion, experienced an increase of Rp685.27 billion or 8.91% from 2017 amounting to Rp7.69 trillion. Special attention collectability was recorded at Rp170.63 billion in 2018, with a composition of 1.95% of total loans, compared to the realization in 2017 of Rp.43.15 billion, meaning an increase of Rp.127.48 billion or 295.46%. The collectibility of Substandard at the end of 2018 was recorded at Rp9.16 billion with a composition of 0.10% of total loans, compared to 2017 amounting to Rp.10.84 billion, meaning a decrease of Rp.1.68 billion or 15.48%. Doubtful Collectibility was recorded at Rp. 11.65 billion in 2018 with a composition of 0.13% of total credit, compared to 2017 amounting to Rp. 16.49 billion, meaning a decrease of Rp. 4.8.8 billion or 29.35%. While the collectibility of bad debts at the end of 2018 was recorded at Rp. 188.04 billion with a composition of 2.26% of total loans of Rp.8.77 trillion, a decrease of Rp. 32.04 billion or 13.93% from 2017 amounting to Rp. 230.08 billion.

Upaya untuk memperbaiki kualitas kredit terus dilakukan oleh pihak manajemen, melalui penagihan maupun restrukturisasi kredit. Restrukturisasi kredit dilakukan melalui penambahan jangka waktu maupun penambahan fasilitas.

CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

Terkait dengan cadangan kerugian penurunan nilai, bank senantiasa melakukan evaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai terjadi jika terdapat bukti obyektif yang menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan dan berdampak pada arus kas masa datang

Untuk periode laporan keuangan 2018, Bank NTT telah menugaskan Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan untuk melakukan review atas kualitas kredit dan kecukupan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dengan mengacu pada praktek-praktek perbankan yang berlaku umum (*best practice*). Hasil review KAP tersebut menunjukkan beberapa debitur yang mengalami penurunan kualitas sehingga bank wajib untuk membentuk tambahan CKPN. Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai bertujuan untuk meningkatkan *Coverage Ratio* sehingga Bank NTT memiliki ruang yang cukup untuk mengcover risiko yang dihadapi kedepannya

Sampai dengan 31 Desember 2018, Bank NTT telah melakukan pencadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) sebesar Rp130.09 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp28.91 miliar atau 18.18% dari tahun 2017 sebesar Rp159.01 miliar.

Efforts to improve credit quality continue to be carried out by management, through billing and credit restructuring. Credit restructuring is carried out through additional time periods and additional facilities.

VALUES FOR DECREASING LOSSES

In relation to the allowance for impairment losses, banks always evaluate whether there is objective evidence that financial assets not recorded at fair value through profit or loss have been impaired. Impairment occurs if there is objective evidence indicating that an adverse event has occurred after the initial recognition of a financial asset and has an impact on future cash flows

For the 2018 financial reporting period, Bank NTT has assigned Public Accounting Firm Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Partners to review credit quality and adequacy of Allowance for Impairment Losses (CKPN) by referring to generally accepted banking practices (*best practice*). The results of the KAP review show that some of the debtors experienced a decline in quality so that banks are required to form additional CKPNs. The allowance for impairment losses aims to increase *Coverage Ratio* so that Bank NTT has sufficient space to cover the risks faced in the future.

As of December 31, 2018, Bank NTT has made a provision for impairment losses (CKPN) of Rp130.09 billion, a decrease of Rp28.91 billion or 18.18% from 2017 amounting to Rp159.01 billion.



Jutaan Rp.						Million Rp.
ASET	2016	2017	2018	Pertumbuh Growth	%	ASET
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai :	(127,573)	(159,007)	(130,095)	28,912	(18.18)	Allowance for Impairment Losses:
- Kredit yang diberikan	(127,548)	(158,982)	(130,070)	28,912	(18.19)	- Loans
- Aset lainnya	(25)	(25)	(25)	-	-	- Other Assets

EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Efek-efek untuk tujuan investasi pada akhir tahun 2018 yang terdiri dari Obligasi Pemerintah, Sertifikat Bank Indonesia, Obligasi Korporasi dan Obligasi Korporasi - Syariah tercatat sebesar Rp915.10 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp 364.06 miliar atau 66.07% bila dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp551.04 miliar.

SECURITIES FOR INVESTMENT OBJECTIVES

Securities for investment purposes at the end of 2018 consisting of Government Bonds, Bank Indonesia Certificates, Corporate Bonds and Corporate Bonds - Sharia are recorded at Rp915.10 billion, experiencing an increase of Rp. 364.06 billion or 66.07% when compared to 2017 of Rp. 551.04 billion.

Jutaan Rp.						Million Rp.
ASET	2016	2017	2018	Pertumbuh Growth	%	ASET
ASET LANCAR						Current Assets
Efek-efek untuk tujuan investasi	569,182	551,041	915,101	364,060	66.07	Securities for investment purposes

ASET TIDAK LANCAR

ASET TETAP

Pada akhir tahun 2018, jumlah Aset Tetap Bank NTT tercatat sebesar Rp.299.06 miliar, dimana terdapat penambahan sejumlah aset tetap berupa tanah, bangunan; kendaraan bermotor; perlengkapan dan perabot kantor; aset dalam penyelesaian dan aset sewa pembiayaan perlengkapan dan perabot kantor, dengan nilai perolehan sebesar Rp11.43 miliar atau bertambah sebesar 3.98% dari tahun 2017 sebesar Rp.287.63 miliar, setelah dikurangi dengan akumulasi

ASSETS NOT CURRENT

FIXED ASSETS

At the end of 2018, the total Fixed Assets of Bank NTT were recorded at Rp.299.06 billion, where there were additional fixed assets in the form of land, buildings; motor vehicle; office equipment and furniture; assets under construction and assets leasing equipment and office furniture, with an acquisition value of Rp11.43 billion or an increase of 3.98% from 2017 amounting to Rp.287.63 billion, after deducting accumulated depreciation of Rp165.58 billion, the book value

penyusutan sebesar Rp165.58 miliar, maka nilai buku yang tercatat di akhir tahun 2018 menjadi sebesar Rp133.48 miliar, bila dibandingkan dengan tahun 2017 yang tercatat sebesar Rp141.96 miliar, berarti mengalami penurunan sebesar Rp8.48 miliar atau turun sebesar 5.97%.

recorded by the end of 2018 to be Rp133.48 billion, compared to 2017 which was recorded at Rp141.96 billion, which meant a decrease of Rp8.48 billion or a decrease of 5.97%.

Jutaan Rp.

Million Rp.

ASET	2016	2017	2018	Pertumb. Growth	%	ASET
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSET		
Aset Tetap	260,505	287,630	299,064	11,434	3.98	Fixed assets
Akumulasi penyusutan aset tetap	(127,113)	(145,668)	(165,582)	(19,914)	13.67	Accumulated depreciation of fixed assets
Nilai Buku	133,392	141,962	133,482	(8,480)	(5.97)	Book Value:

ASET TAK BERWUJUD

Aset tak berwujud tahun 2018 yang terdiri dari perangkat lunak, hak legal atas tanah serta aset tak berwujud dalam penyelesaian tercatat sebesar Rp16.95 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp1.17 miliar atau 7.42% dari tahun 2017 sebesar Rp15.78 miliar, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan sebesar Rp13.27 miliar, maka nilai buku yang tercatat menjadi sebesar Rp3.68 miliar, dibandingkan dengan tahun 2017 yang tercatat sebesar Rp4.56 miliar, berarti mengalami penurunan sebesar Rp883 juta atau turun sebesar 19.35 %.

INTANGIBLE ASSETS

Intangible assets 2018 comprising from software, legal rights to land and intangible assets in progress were recorded at Rp16.95 billion, an increase of Rp1.17 billion or 7.42% from 2017 amounting to Rp15.78 billion, after deducting accumulated depreciation of Rp13.27 billion, then the book value recorded amounted to Rp3.68 billion, compared to 2017 which was recorded at Rp4.56 billion, meaning a decrease of Rp.883 million or a decrease of 19.35%.

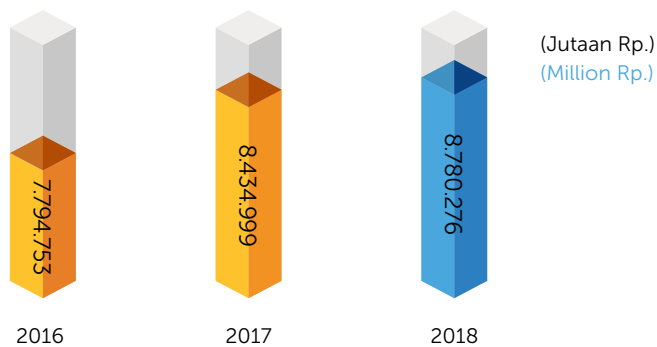
Jutaan Rp.

Million Rp.

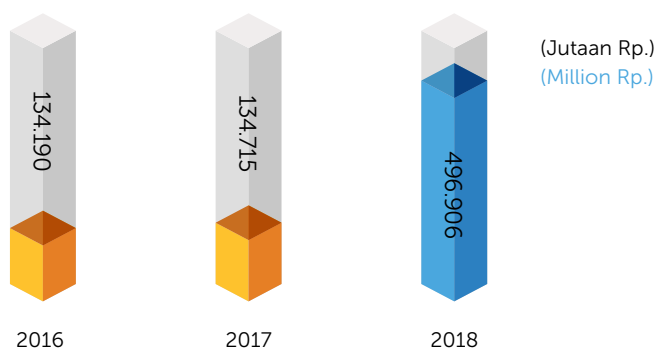
ASET	2016	2017	2018	Pertumb. Growth	%	ASET
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS		
Aset tidak berwujud	14,833	15,777	16,948	1,171	7.42	Intangible assets
Akumulasi penyusutan aset tidak berwujud	(9,031)	(11,213)	(13,267)	(2,054)	18.32	Accumulated depreciation intangible assets
Nilai Buku :	5,802	4,564	3,681	(883)	(19.35)	Book value:



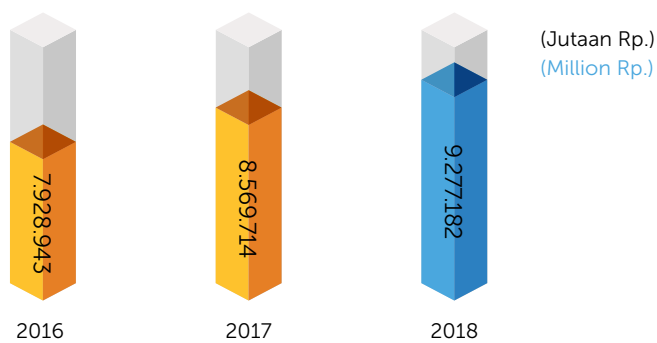
LIABILITAS JANGKA PENDEK SHORT-TERM LIABILITY



LIABILITAS JANGKA PANJANG LIABILITIES LONG-TERM



JUMLAH LIABILITAS TOTAL LIABILITY



ASET LAIN-LAIN

Pada akhir tahun 2018, Aset lain-lain yang terdiri dari taksiran tagihan pajak; pendapatan yang masih akan diterima; beban dibayar dimuka; uang muka; persediaan; properti terbengkalai dan lain-lain, tercatat sebesar Rp152.57 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp37.82 miliar atau naik sebesar 32.96% dari tahun 2017 sebesar Rp114.75 miliar.

OTHER ASSETS

At year-end 2018, assets else- others consisting of estimated tax bills; income that will still be received; prepaid expenses; down payment; stock; Abandoned property and others, recorded at Rp152.57 billion, an increase of Rp37.82 billion or an increase of 32.96% from 2017 amounting to Rp114.75 billion.

Jutaan Rp.						Million Rp.
ASET	2016	2017	2018	Pertumb Growth.	%	ASSET
ASET TIDAK LANCAR						NO CURRENT ASSETS
Aset lain - lain	119,690	114,751	152,574	37,823	32.96	Other Assets

LIABILITAS

Secara keseluruhan Liabilitas Bank NTT di tahun 2018 tercatat sebesar Rp9.28 triliun, tumbuh sebesar Rp706.25 miliar atau 8.24% dari Rp8.57 triliun di tahun 2017. Pertumbuhan liabilitas terutama disebabkan oleh meningkatnya Liabilitas Segera yang tercatat sebesar Rp.52.61 miliar, meningkat sebesar Rp1.21 miliar atau 2.35% dari tahun 2017 sebesar Rp51.4 miliar; penghimpunan dana Tabungan yang tumbuh sebesar Rp287.51 miliar atau 8.69% dari tahun 2017 sebesar Rp3.31 triliun menjadi Rp3.60 miliar di tahun 2018; Simpanan Berjangka yang meningkat sebesar Rp.307.12 miliar atau 15.26% dari tahun 2017 sebesar Rp2.01 triliun menjadi Rp2.32 triliun di tahun 2018; serta meningkatnya utang pajak dan pinjaman yang diterima yang tercatat di tahun 2018 masing-masing sebesar Rp11.24 miliar dan Rp405.26 miliar dengan tingkat pertumbuhan masing-masing sebesar 25.28% dan 9.46%.

LIABILITIES

Overall the NTT Bank liabilities in 2018 were recorded at Rp9.28 trillion, grew by Rp706.25 billion or 8.24% from Rp8.57 trillion in 2017. Growth in liabilities was mainly due to increased liabilities Immediately recorded Rp.52.61 billion, an increase of Rp1.21 billion or 2.35% from 2017 amounting to Rp51.4 billion; Savings fund collection that grew by IDR 287.51 billion or 8.69% from 2017 amounting to IDR 3.31 trillion to IDR 3.60 billion in 2018; Time Deposits which increased by Rp. 307.12 billion or 15.26% from 2017 amounting to Rp. 2.1 trillion to Rp. 2.32 trillion in 2018; and the increase in tax debt and loans received recorded in 2018 amounting to Rp11.24 billion and Rp405.26 billion respectively, with growth rates of 25.28% and 9.46%, respectively.



Jutaan Rp.						Million Rp.
LIABILITAS	2016	2017	2018	Pertumb. Growth	%	LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK						SHORT-TERM LIABILITY
Liabilitas Segera	106,998	51,400	52,606	1,206	2.35	Immediate Liabilities
Giro	2,208,314	1,690,838	1,690,710	(128)	(0.01)	Giro
Tabungan	3,108,410	3,309,179	3,596,685	287,506	8.69	Savings
Simpanan Berjangka	1,478,539	2,012,933	2,320,054	307,121	15.26	Time Deposits
Simpanan dari Bank Lain	697,809	743,712	529,745	(213,967)	(28.77)	Deposits from Other Banks
Utang pajak penghasilan	4,467	8,972	11,240	2,268	25.28	Income tax debt
Pinjaman yang diterima	29,534	370,249	405,264	35,015	9.46	Loans received
Liabilitas lain-lain	160,682	247,716	173,972	(74,962)	(30.26)	Liabilities others
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	7,794,753	8,434,999	8,780,276	344,059	4.08	TOTAL LIABILITIES SHORT-TERM
LIABILITAS JANGKA PANJANG						LIABILITIES LONG-TERM
Efek-efek yang diterbitkan	134,190	134,715	496,906	362,191	268.86	securities issued
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	134,190	134,715	496,906	362,191	268.86	TOTAL LIABILITIES LONG-TERM
TOTAL LIABILITAS	7,928,943	8,569,714	9,277,182	706,250	8.24	TOTAL LIABILITY

LIABILITAS JANGKA PENDEK

LIABILITAS SEGERA

Liabilitas segera pada akhir tahun 2018 tercatat sebesar Rp52.61 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp1.21 miliar atau 2.35% dari tahun 2017 sebesar Rp51.40 miliar. Liabilitas segera yang tercatat merupakan rekening titipan, titipan dana bantuan Pemerintah, titipan penjualan kredit, titipan gaji Pegawai Negeri Sipil dan lain-lain.

SHORT-TERM LIABILITY

IMMEDIATE LIABILITY

Immediate liability at the end of 2018 was recorded at Rp52.61 billion, an increase of Rp1.21 billion or 2.35% from 2017 amounting to Rp51.40 billion in 2017. Immediate liabilities recorded are deposited accounts, deposits of Government assistance funds, deposits of credit sales, deposits of salaries of Civil Servants and others.

Jutaan Rp.						Million Rp.
LIABILITAS	2016	2017	2018	Pertumb. Growth	%	LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK						SHORT - TERM LIABILITIES
Liabilitas Segera	106,998	51,400	52,606	1,206	2.35	Immediate Liabilities

DANA PIHAK KETIGA

Persaingan dalam melakukan penghimpunan dana terasa semakin berat seiring dengan masuknya bank-bank BUMN maupun bank swasta di wilayah Nusa Tenggara Timur. Produk yang ditawarkanpun semakin beragam dengan tingkat suku bunga yang bersaing. Menghadapi fenomena tersebut, bank NTT selalu berupaya meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah yang ditekankan pada kecepatan, keamanan dan kenyamanan nasabah, yang dilakukan melalui revitalisasi core banking dan switching, disamping promosi yang terus dilakukan bank baik lewat media cetak maupun lewat media elektronik.

Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun sampai dengan akhir tahun 2018 tercatat sebesar Rp.7.61 triliun, mengalami kenaikan sebesar Rp594.50 miliar atau tumbuh sebesar 8.48 % dari tahun 2017 sebesar Rp.7.01 triliun.

Berbagai upaya terus dilakukan Bank NTT dalam rangka meningkatkan Dana Pihak Ketiga antara lain melalui; penetrasi pemasaran penghimpunan DPK, pelaksanaan *Customer Gathering* dan *BUMD Gathering*.

THIRD PARTY FUNDS The

competition in carrying out fundraising is increasingly severe along with the entry of state-owned banks and private banks in the East Nusa Tenggara region. The products offered are increasingly diverse with competitive interest rates. Facing this phenomenon, the NTT bank always strives to improve the quality of service to customers, which is emphasized on the speed, security and convenience of customers, which is carried out through revitalization of core banking and switching, in addition to promotions that banks continue to make through print and electronic media.

Third Party Funds collected until the end of 2018 were recorded at Rp.7.61 trillion, an increase of Rp.594.50 billion or grew by 8.48% from 2017 amounting to Rp.7.01 trillion.

Various efforts continue to be made by Bank NTT in order to increase Third Party Funds, among others through; marketing penetration of deposits collection, customer gathering and BUMD gathering.

Jutaan Rp.

Million Rp.

LIABILITAS	2016	2017	2018	Pertumb.	%	LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK						SHORT-TERM LIABILITY
DANA PIHAK KETIGA :	6,795,263	7,012,950	7,607,449	594,499	8.48	Demand deposits
Giro	2,208,314	1,690,838	1,690,710	(128)	(0.01)	Current Account
Tabungan	3,108,410	3,309,179	3,596,685	287,506	8.69	Savings
Simpanan Berjangka	1,478,539	2,012,933	2,320,054	307,121	15.26	Time Deposits



GIRO

Realisasi dana pihak ketiga berupa Giro tercatat sebesar Rp.1.690,71 miliar diakhir tahun 2018, mengalami penurunan sebesar Rp128 juta atau turun sebesar Rp0.01% dari tahun 2017 sebesar Rp.1.690,84 miliar, dengan komposisi sebesar 22.22% dari total dana pihak ketiga sebesar Rp7.61 triliun. Giro yang dihimpun oleh Bank NTT terdiri dari giro pemerintah pusat, giro pemerintah daerah dan giro swasta.

GIRO

Actual Giro deposits form Rp.1.690,71 billion recorded at the end of 2018, decreased by Rp.128 million or decreased by Rp.01% from 2017 amounting to Rp.1,690.84 billion, with a composition of 22.22% of the total third party funds of Rp.7.61 trillion. Current accounts collected by Bank NTT consist of central government current accounts, regional government giro and private demand deposits.

Jutaan Rp.						Million Rp.
LIABILITAS	2016	2017	2018	Pertumb.	%	LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK						SHORT-TERM LIABILITY
DANA PIHAK KETIGA :						THIRD PARTY FUNDS:
Giro	2,208,314	1,690,838	1,690,710	(128)	(0.01)	Current
- Giro Pemerintah Pusat	24,874	16,006	132,863	116,857	730.08	- Central Government Current
- Giro Pemerintah Daerah	1,141,027	888,166	842,567	(45,599)	(5.13)	- Regional Government Current
- Giro Swasta	1,042,413	786,666	715,280	(71,386)	(9.07)	- Private Current

Giro Pemerintah Pusat ;

Giro Pemerintah Pusat tercatat sebesar Rp 132.86 miliar dengan komposisi sebesar 7.86% dari total dana giro sebesar Rp1.69 triliun, mengalami peningkatan sebesar Rp116.86 miliar atau naik sebesar 730.08 % dari tahun 2017 sebesar Rp 16.01 miliar.

Central Government Current Accounts;

Central Government Current Accounts were recorded at Rp 132.86 billion with a composition of 7.86% of total demand deposits amounting to Rp1.69 trillion, an increase of Rp.116.86 billion or an increase of 730.08% from 2017 amounting to Rp.16.01 billion.

Giro Pemerintah Daerah ;

Giro Pemerintah Daerah pada akhir tahun 2018 tercatat sebesar Rp842.57 miliar, mendominasi hingga 49.83 % dari total dana giro sebesar Rp.1.69 triliun, mengalami penurunan sebesar Rp45.60 miliar atau 5.13% dari tahun 2017 sebesar Rp888.17 miliar.

Regional Government Current Account;

Regional Government Current Accounts at the end of 2018 were recorded at Rp.842.57 billion, dominating up to 49.83% of total demand deposits amounting to Rp.1.69 trillion, a decrease of Rp45.60 billion or 5.13% from 2017 amounting to Rp.888.17 billion.

Giro Swasta

Giro swasta tercatat sebesar Rp715.28 miliar di akhir tahun 2018, dengan komposisi sebesar 42.31% dari

Private Giro Private

Giro was recorded at Rp715.28 billion at the end of 2018, with a composition of 42.31% of total demand

total dana giro sebesar Rp1.69 triliun, mengalami penurunan sebesar Rp71.39 miliar atau turun sebesar 9.07% dari tahun 2017 sebesar Rp786.67 miliar

TABUNGAN

Produk Tabungan Bank NTT terdiri dari Tabungan Simpeda, Tabungan Flobamora, Tabungan Ziarah, Tabunganku dan Tabungan Simpel. Penghimpunan dana Tabungan sampai dengan akhir tahun 2018 mencapai Rp3.60 triliun, dengan komposisi sebesar 47.28% dari total dana pihak ketiga sebesar Rp7.61 triliun, mengalami peningkatan sebesar Rp287.51 miliar atau 8.69% dari tahun 2017 sebesar Rp3.31 triliun.

deposits amounting to Rp1.69 trillion, a decrease of Rp71.39 billion or a decrease of 9.07% from 2017 amounting to Rp786.67 billion

SAVINGS

Bank NTT Savings Products consist of Simpeda Savings, Flobamora Savings, Pilgrimage Savings, Tabunganku and Simple Savings. Savings fund collection up to the end of 2018 reached IDR 3.60 trillion, with a composition of 47.28% of the total third party funds amounting to IDR 7.61 trillion, an increase of IDR 287.51 billion or 8.69% from 2017 amounting to IDR 3.31 trillion.

Jutaan Rp.

Million Rp.

LIABILITAS	2016	2017	2018	Pertumb. Growth	%	LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK						SHORT-TERM LIABILITY
DANA PIHAK KETIGA :						FUND THIRD PARTY:
Tabungan	3,108,410	3,309,179	3,596,685	287,506	8.69	Savings
- Tabungan Simpeda	1,352,255	1,367,697	1,390,576	22,879	1.67	- Savings Simpeda
- Tabungan Flobamora	1,383,582	1,520,303	1,745,829	225,526	14.83	- Savings Flobamora
- Tabungan Ziarah	630	532	476	(56)	(10.53)	- Savings Ziarah
- TabunganKu	371,942	401,518	425,754	24,236	6.04	- TabunganKu
- Tabungan Simpel	1	19,129	34,050	14,921	78.00	- Savings Simpel

Tabungan Simpeda ;

Tabungan SIMPEDA atau Simpanan Pembangunan Daerah merupakan Tabungan milik seluruh Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang diluncurkan pada bulan April 1990 kemudian secara nasional terus mengalami pertumbuhan hingga di usianya yang ke – 28 di tahun 2018 ini. Sejak 28 tahun lalu, Tabungan SIMPEDA dirancang sebagai alat pemersatu Bank Pembangunan Daerah (BPD) seluruh Indonesia. Tabungan Simpeda yang berhasil dihimpun pada

Simpeda Savings;

SIMPEDA Savings or Bank Pembangunan Daerah saving is a Savings owned by all Regional Development Banks (BPD), which was launched in April 1990 and then continues to grow nationally at the age of 28 in 2018. Since 28 years ago, SIMPEDA Savings was designed as a unifying tool for Bank Pembangunan Daerah (BPD) throughout Indonesia. Simpeda Savings collected in 2018 was recorded at IDR 1.39 trillion, with a composition of 38.66% of the total



tahun 2018 tercatat sebesar Rp1.39 triliun, dengan komposisi sebesar 38.66% dari jumlah Tabungan sebesar Rp3.60 triliun, mengalami pertumbuhan sebesar Rp22.88 miliar atau 1.67% dari tahun 2017 sebesar Rp1.37 triliun.

Tabungan Flobamora;

Merupakan produk Tabungan Perseroan yang fungsi serta keunggulannya sama dengan Tabungan Simpeda namun namun memiliki jenis program undian/hadiah yang berbeda dengan Tabungan Simpeda. Tabungan Flobamora yang berhasil dihimpun pada akhir tahun 2018 adalah sebesar Rp1.75 triliun dengan komposisi sebesar 48.54% dari jumlah tabungan sebesar Rp3.60 triliun, mengalami peningkatan sebesar Rp225.53 miliar atau 14.83% dari tahun 2017 sebesar Rp1.52 triliun.

Tabungan Ziarah;

Diluncurkan pada tahun 2008, merupakan Tabungan yang khusus disiapkan bagi umat beragama untuk menabung sesuai rencana pelaksanaan ibadah sucinya atau diperuntukkan bagi nasabah yang merencanakan perjalanan wisata ke kota-kota suci seperti Jerusalem, Vatikan dan sebagai Tabungan Haji bagi yang beragama muslim. Sampai dengan akhir tahun 2018 realisasi Tabungan Ziarah tercatat sebesar Rp476 juta dengan komposisi sebesar 0.01% dari jumlah tabungan sebesar Rp3.60 triliun, mengalami penurunan sebesar Rp56 juta atau 10.53% dari tahun 2017 sebesar Rp532 juta.

TabunganKu;

Merupakan Tabungan Nasional program Bank Indonesia, yang diperuntukkan bagi pelajar/mahasiswa dan masyarakat menengah kebawah dengan setoran awal sebesar Rp. 20.000,- (dua puluh ribu rupiah). Pada akhir tahun 2018 TabunganKu yang berhasil

Savings of IDR 3.60 trillion, experiencing a growth of IDR 22.88 billion or 1.67% from 2017 amounting to IDR 1.37 trillion.

Flobamora Savings;

It is a product of the Company's Savings whose functions and advantages are the same as the Simpeda Savings account but has a different type of lottery / prize program than the Tabungan Simpeda Account. The Flobamora Savings that was collected at the end of 2018 was IDR 1.75 trillion with a composition of 48.54% of the total savings of IDR 3.60 trillion, an increase of IDR 225.53 billion or 14.83% from 2017 amounting to IDR 1.52 trillion.

Pilgrimage Savings;

Launched in 2008, it is a savings account specifically prepared for religious people to save according to the planned implementation of the sacred worship or intended for customers who plan sightseeing trips to holy cities such as Jerusalem, the Vatican and as a Hajj Savings for Muslims. As of the end of 2018 Tabungan Ziarah realization was recorded at Rp.476 million with a composition of 0.01% of the total savings of Rp.3.60 trillion, a decrease of Rp.56 million or 10.53% from 2017 amounting to Rp532 million.

TabunganKu;

Is a National Savings program for Bank Indonesia, which is intended for students and middle and lower society with an initial deposit of Rp. 20,000 (twenty thousand rupiahs). At the end of 2018 the TabunganKu that was collected was IDR 425.75 billion with a

dihimpun adalah sebesar Rp425.75 miliar dengan komposisi sebesar 11.84% dari jumlah dana tabungan sebesar Rp3.60 triliun, mengalami pertumbuhan sebesar Rp24.24 miliar atau 6.04% dari tahun 2017 sebesar Rp401.52 miliar.

Simpel

Simpel adalah singkatan dari Simpanan Pelajar, yaitu Tabungan Anak yang diciptakan khusus untuk kalangan pelajar dengan tujuan untuk membangun budaya gemar menabung pada anak sejak usia dini (PAUD)

Tabungan Simpel merupakan program Nasional yang digagas oleh OJK dan telah diluncurkan oleh Presiden RI Jokowi pada tanggal 14 Juni 2015, sementara peluncuran oleh Bank NTT dilakukan pada tanggal 22 Desember 2016. Saldo Awal Tabungan Simpel adalah Rp. 5.000,- (lima ribu rupiah) sementara setoran minimum adalah Rp. 1.000,- (seribu rupiah).

Sampai dengan akhir tahun 2018, Tabungan Simpel tercatat sebesar Rp34.05 miliar, tumbuh sebesar Rp14.92 miliar atau 78% dari tahun 2017 sebesar Rp.19.13 miliar.

SIMPANAN BERJANGKA

Merupakan simpanan berjangka yang diperuntukan bagi perorangan, pemerintah maupun badan usaha, dengan jangka waktu bervariasi antara 1 bulan sampai dengan 24 bulan; dapat diperpanjang secara otomatis (automatic roll over) sesuai konfirmasi awal dan dapat dijadikan jaminan kredit. Simpanan Berjangka yang berhasil dihimpun sampai dengan akhir tahun 2018 mencapai Rp2.32 triliun, dengan komposisi sebesar 30.50% dari total dana pihak ketiga sebesar Rp7.61 triliun, mengalami pertumbuhan sebesar Rp307.12 miliar atau 15.26 % dari tahun 2017 sebesar Rp2.01 triliun.

composition of 11.84% of the total savings fund of IDR 3.60 trillion, experiencing a growth of IDR 24.24 billion or 6.04% from 2017 amounting to IDR 401.52 billion.

Simpel

Simpel stands for Student, which is a SavingsChild Savings created specifically for students with the aim of building a culture of love saving for children from an early age (PAUD)

Simple Savings is a National program initiated by the OJK and launched by Indonesian President Jokowi on June 14, 2015, while the launch by Bank NTT was held on December 22, 2016. The Initial Balance of Simple Savings was Rp. 5,000 (five thousand rupiahs) while the minimum deposit is Rp. 1,000 (one thousand rupiah).

As of the end of 2018, Tabungan Simpel was recorded at Rp34.05 billion, growing by Rp14.92 billion or 78% from 2017 amounting to Rp.19.13 billion.

TERM DEPOSITS

It is a time deposit that is intended for individuals, government and business entities, with a period of time varying from 1 month to 24 months; can be extended automatically (automatic roll over) according to the initial confirmation and can be used as collateral for credit. The Time Deposits collected until the end of 2018 reached IDR 2.32 trillion, with a composition of 30.50% of the total third party funds amounting to IDR 7.61 trillion, experiencing a growth of IDR 307.12 billion or 15.26% from 2017 amounting to IDR 2.1 trillion .



Dilihat dari jangka waktu penempatan, Simpanan Berjangka dengan jangka waktu 12 bulan, mendominasi hingga 56.67% atau sebesar Rp1.31 triliun dari jumlah dana simpanan berjangka sebesar Rp2.32 triliun, yang diikuti oleh simpanan dengan jangka waktu 3 bulan dengan komposisi sebesar 19.75 %; jangka waktu 1 bulan dengan komposisi sebesar 16.40%; jangka waktu 6 bulan dengan komposisi sebesar 5.50% ; jangka waktu 24 bulan dengan komposisi sebesar 1.68%, sementara simpanan dengan jangka waktu 9 bulan tercatat sebesar Rp6 juta dari total simpanan berjangka sebesar Rp2.32 triliun.

Judging from the placement period, Time Deposits with a term of 12 months dominate up to 56.67% or Rp1.31 trillion from the amount of time deposits amounting to Rp2.32 trillion, followed by deposits with a period of 3 months with a composition of 19.75%; a period of 1 month with a composition of 16.40%; a period of 6 months with a composition of 5.50%; a period of 24 months with a composition of 1.68%, while deposits with a period of 9 months are recorded at IDR 6 million of total time deposits of IDR 2.32 trillion.

Jutaan Rp.						Million Rp.
LIABILITAS	2016	2017	2018	Pertumb. Growth	%	LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK						SHORT-TERM LIABILITY
DANA PIHAK KETIGA :						THIRD PARTY FUNDS:
Simpanan Berjangka :	1,478,539	2,012,933	2,320,054	307,121	15.26	Time Deposits:
- 1 bulan	239,719	410,700	380,543	(30,157)	(7.34)	- 1 Month
- 3 bulan	271,855	598,675	458,071	(140,604)	(23.49)	- 3 Month
- 6 bulan	94,233	199,445	127,622	(71,823)	(36.01)	- 6 Month
- 9 bulan	6	6	6	-	-	- 9 Month
- 12 bulan	837,592	767,144	1,314,811	547,667	71.39	- 12 Month
- 24 bulan	35,134	36,963	39,001	2,038	5.51	- 24 Month

SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpanan dari bank lain yang tercatat pada akhir tahun 2018 adalah sebesar Rp529.75 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp213.97 miliar atau 28.77% dari tahun 2017 sebesar Rp743.71 miliar.

DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Deposits from other banks recorded at the end of 2018 amounted to Rp529.75 billion, decreased by Rp.213.97 billion or 28.77% from 2017 amounting to Rp743.71 billion.

Jutaan Rp.						Million Rp.
LIABILITAS	2016	2017	2018	Pertumb. Growth.	%	LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK						SHORT-TERM LIABILITY
Simpanan dari Bank Lain	697,809	743,712	529,745	(213,967)	(28.77)	Deposits from Other Banks

UTANG PAJAK

Utang pajak yang tercatat pada tahun 2018 adalah sebesar Rp11.24 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp2.27 miliar atau 25.28% dari tahun 2017 sebesar Rp8.97 miliar.

TAX DEBT

The tax debts recorded in 2018 amounted to Rp11.24 billion, an increase of Rp2.27 billion or 25.28% from 2017 amounting to Rp8.97 billion.

Jutaan Rp.

LIABILITAS	2016	2017	2018	Pertumb. Growth	%	LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK						SHORT-TERM LIABILITY
Utang Pajak	4,467	8,972	11,240	2,268	25.28	Tax debt

Million Rp.

PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima yang terdiri dari pinjaman bilateral (pinjaman bank), pinjaman bukan bank (dana kelolaan) dan liabilitas sewa pembiayaan tercatat sebesar Rp405.26 miliar di tahun 2018, mengalami kenaikan sebesar Rp35.01 miliar atau 9.46% dari tahun 2017 sebesar Rp370.25 miliar.

LOANS RECEIVED

Loans received consisting of bilateral loans (bank loans), non-bank loans (managed funds) and finance lease liabilities amounted to Rp405.26 billion in 2018, an increase of Rp35.01 billion or 9.46% from 2017 amounting to Rp370.25 billion.

Pinjaman Bilateral tercatat diakhir tahun 2018 tercatat sebesar Rp.399.39 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp100.14 miliar atau 33.46% dari tahun 2017 sebesar Rp299.25 miliar. Pada tahun 2018 tidak terdapat Dana Kelolaan, namun tercatat sebesar Rp62.12 miliar di tahun 2017, sementara Liabilitas Sewa Pembiayaan tercatat sebesar Rp5.87 miliar di tahun 2018, mengalami penurunan sebesar Rp3.01 miliar atau 33.86% dari tahun 2017 sebesar Rp8.88 miliar .

Bilateral loans recorded at the end of 2018 were recorded at Rp.399.39 billion, an increase of Rp100.14 billion or 33.46% from 2017 amounting to Rp299.25 billion. In 2018 there was no managed fund, but it was recorded at Rp. 62.12 billion in 2017, while the financing lease liability was Rp. 5.87 billion in 2018, a decrease of Rp. 3.1 billion or 33.86% from 2017 amounting to Rp. 8.8 billion.

Jutaan Rp.

LIABILITAS	2016	2017	2018	Pertumb.	%	LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK						SHORT-TERM LIABILITY
Pinjaman yang diterima :	29,534	370,249	405,264	35,015	9.46	Loans Received
- Pinjaman Bilateral	-	299,250	399,392	100,142	33.46	- Bilateral Loans
- Dana Kelolaan	23,541	62,121	-	(62,121)	(100.00)	- Managed Funds
- Liabilitas sewa pembiayaan	5,993	8,878	5,872	(3,006)	(33.86)	- Liabilities for finance leases

Million Rp.



Pada tanggal 18 Desember 2018, Bank menerima 2 fasilitas term loan facility (non revolving) dari PT Bank DKI untuk tujuan mengoptimalkan likuiditas. Maksimum kredit yang diberikan kepada Bank sebesar Rp400 miliar. Kredit diberikan berjangka waktu 1 bulan dan 3 bulan, terhitung sejak tanggal penarikan kredit. Provisi dikenakan masing-masing sebesar 0,20% dari maksimum kredit dan biaya administrasi sebesar Rp25 juta.

Dana kelolaan ; merupakan penyaluran dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) dalam rangka pengadaan perumahan melalui kredit kepemilikan rumah sejahtera, dimana Pemerintah melalui Kementerian Perumahan Rakyat Republik Indonesia menyediakan 75%-90% dana dan Bank menyediakan 10%-25% dana sesuai dengan Kesepakatan Bersama antara Kementerian Perumahan Rakyat Republik Indonesia dengan PT.Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.07/PKS/DP/2016 dan No.79/MOU-BNTT/VIII/2016 tanggal 3 Agustus 2016 tentang Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP). Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) Dalam Rangka Pengadaan Perumahan Melalui Kredit Pemilikan Rumah Sejahtera.

Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah. Bank menyalurkan dana kepada debitur dengan suku bunga tetap maksimal 5% per tahun dan jangka waktu kredit maksimal 20 (dua puluh) tahun. Dana kelolaan atas kredit pembiayaan FLPP KPR dikelola pada rekening program FLPP KPR Sejahtera sesuai yang diatur dalam Perjanjian kerjasama operasional No.117/PKS/Sg/2018 dan No.124/PKS-BNTT/XII/2018 pada tanggal 21 Desember 2018 tentang Penyaluran dana

On December 18, 2018, the Bank received 2 term loan facility (non revolving) facilities from PT Bank DKI for the purpose of optimizing liquidity. The maximum credit granted to the Bank is IDR 400 billion. Credit is given for 1 month and 3 months, starting from the date of credit withdrawal. Fees are charged at 0.20% of the maximum credit and an administrative fee of Rp25 million.

Managed funds ; is the distribution of Housing Financing Liquidity Facility (FLPP) funds in the context of providing housing through prosperous home ownership loans, where the Government through the Ministry of Public Housing of the Republic of Indonesia provides 75% -90% of funds and the Bank provides 10% -25% of funds in accordance with the Joint Agreement between the Ministry Republic of Indonesia Public Housing with East Nusa Tenggara Regional Development Bank No. 07 / PKS / DP / 2016 and No.79 / MOU-BNTT / VIII / 2016 dated 3 August 2016 concerning Distribution of Housing Financing Liquidity Facility Funds (FLPP). Distribution of Housing Financing Liquidity Facility Funds (FLPP) in the Context of Procurement of Housing through Prosperous Housing Loans.

For Low Income Communities. The bank distributes funds to debtors with a fixed interest rate of maximum 5% per year and a maximum credit period of 20 (twenty) years. Funds under management of KPR FLPP financing loans are managed on the account of the Prosperous KPR FLPP program as stipulated in the cooperation agreement No.117 / PKS / Sg / 2018 and No.124 / PKS-BNTT / XII / 2018 on December 21, 2018 concerning Fund Distribution housing finance

fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan melalui kredit kepemilikan rumah sejahtera bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

Liabilitas sewa pembiayaan secara efektif terjamin karena hak atas aset sewaan akan kembali kepada pihak yang menyewakan bila terjadi peristiwa gagal bayar. Bank memperoleh opsi untuk membeli aset sewa pada akhir masa sewa. Tidak ada pembatasan tertentu yang ditetapkan oleh lessor dalam perjanjian sewa pembiayaan dengan Bank

LIABILITAS LAIN-LAIN

Liabilitas lain-lain yang terdiri dari jasa produksi, tantiem & dana kesejahteraan karyawan ; penyisihan imbalan kerja; tunjangan hari raya; utang pajak lainnya; titipan proyek pembangunan gedung ; bunga yang masih harus dibayar; penghargaan kerja; setoran pemegang saham; beban yang masih harus dibayar; setoran jaminan dan lain-lain, pada akhir tahun 2018 tercatat sebesar Rp173.97 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp74.96 miliar atau 30.26% dari tahun 2017 sebesar Rp247.72 miliar

liquidity facilities through prosperous housing loans for low income communities.

Financial lease liabilities are effectively guaranteed because the rights to the leased assets will return to the leasing party if a default occurs. The bank obtains the option to purchase rental assets at the end of the lease period. There are no certain restrictions set by the lessor in a finance lease agreement with Bank

OTHER LIABILITIES

Other liabilities consisting of production services, bonuses & employee welfare funds; allowance for employee benefits; holiday allowance; other tax debt; entrusted building construction projects; accrued interest; work award; deposit of shareholders; accrued expenses; guarantee deposits, etc., at the end of 2018 it was recorded at Rp 173.37 billion, a decrease of Rp 74.96 billion or 30.26% from 2017 amounting to Rp247.72 billion

Jutaan Rp.

Million Rp.

LIABILITAS	2016	2017	2018	Pertumb.	%	LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK						SHORT-TERM LIABILITY
Liabilitas lain-lain	160,682	247,716	173,972	(74,962)	(30.26)	Other liabilities
- Jasa produksi, tantiem dan kesejahteraan karyawan	62,161	65,455	66,673	1,218	1.86	- Services of production, bonuses and employee benefits
- Penyisihan imbalan kerja	41,586	72,075	45,184	(26,891)	(37.31)	- Provision for employee benefits
- Tunjangan hari raya	19,392	22,293	22,751	458	2.05	- Allowance feast
- Utang pajak lainnya	11,759	15,984	12,290	(3,694)	(23.11)	- Debt other taxes
- Titipan proyek pembangunan gedung	3,201	5,361	10,078	4,717	87.99	- Courier building projects
- Bunga yang masih harus dibayar	9,551	11,610	8,925	(2,685)	(23.13)	- accrued interest payable
- Penghargaan kerja	4,597	6,619	2,504	(4,115)	(62.17)	- Award employment
- Titipan setoran modal	-	38,000	2,034	(35,966)	(94.65)	- Courier payment of capital



Jutaan Rp.	2016	2017	2018	Pertumb.	%	Million Rp.
LIABILITAS						LIABILITIES
- Beban yang masih harus dibayar	293	11	165	154	1,400.00	- accrued expenses
- Setoran jaminan	1	17	4	(13)	(76.47)	- Security deposit
- Lain-lain	8,141	10,291	3,364	(6,927)	(67.31)	- other

LIABILITAS JANGKA PANJANG

EFEK- EFEK YANG DITERBITKAN

Pada tanggal 08 Juli 2011 Bank menerbitkan dan mencatatkan Obligasi I Bank NTT Tahun 2011 dengan nominal sebesar Rp. 500 miliar yang dibagi dalam 4 seri yaitu seri A dengan nominal sebesar Rp. 30 miliar telah jatuh tempo pada tanggal 12 Juli 2012 ; seri B dengan nominal sebesar Rp105 miliar telah jatuh tempo pada tanggal 08 Juli 2014 ; seri C dengan nominal sebesar Rp230 miliar telah jatuh tempo pada tanggal 08 Juli 2016, dan seri D dengan nominal Rp.135 miliar telah jatuh tempo pada tanggal 08 Juli 2018.

Pada tanggal 21 Desember 2018, Bank menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018 dengan Tingkat Bunga Tetap dengan nilai nominal sebesar Rp500 miliar di Bursa Efek Indonesia. Obligasi ini terbagi menjadi 4 seri, yaitu seri A dengan nominal sebesar Rp228 miliar, seri B dengan nominal sebesar Rp155 miliar, seri C dengan nominal sebesar Rp80 miliar dan seri D dengan nominal sebesar Rp37 miliar yang masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 11 Januari 2020, 21 Desember 2021, 21 Desember 2023 dan 21 Desember 2025.

LONG-TERM LIABILITIES

PUBLISHED SECURITIES

On July 8, 2011, the Bank issued and listed 2011 NTT Bank Bonds I with a nominal value of Rp. 500 billion divided into 4 series, namely series A with a nominal value of Rp. 30 billion has matured on July 12, 2012; series B with a nominal amount of Rp105 billion maturing on July 8, 2014; Series C with a nominal value of Rp230 billion has matured on July 8, 2016, and Series D with a nominal value of Rp.135 billion has matured on July 8, 2018.

On December 21, 2018, the Bank issued and listed the Bank NTT Phase I Sustainable Bonds I Year 2018 with a Fixed Interest Rate with a nominal value of Rp500 billion on the Indonesia Stock Exchange. These bonds are divided into 4 series, namely series A with a nominal value of Rp.228 billion, series B with a nominal value of Rp155 billion, series C with a nominal value of Rp80 billion and series D with a nominal value of Rp37 billion, each of which will mature on January 11 2020, December 21, 2021, December 21, 2023 and December 21, 2025.

Jutaan Rp.

Million Rp.

LIABILITAS	2016	2017	2018	Pertumb. Growth	%	LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG						LONG-TERM LIABILITY
Efek-efek yang diterbitkan	134,190	134,715	496,906	362,191	268.86	Securities issued

EKUITAS

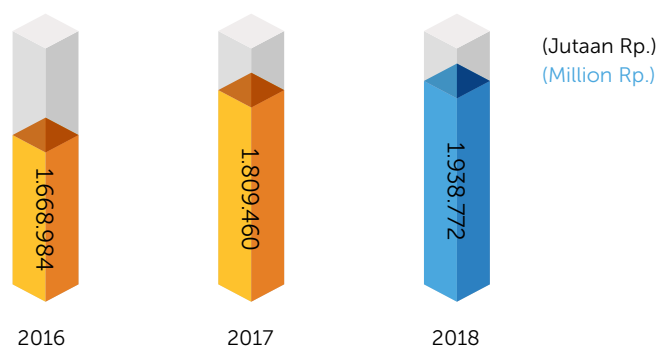
Pada akhir tahun 2018, Ekuitas yang terdiri dari modal ditempatkan & disetor penuh; tambahan modal disetor; keuntungan (kerugian) aktuarial program manfaat pasti ; cadangan; laba tahun lalu serta laba tahun berjalan, tercatat sebesar Rp1.94 triliun, mengalami pertumbuhan sebesar Rp129.31 miliar atau naik sebesar 7.15% dibandingkan dengan ekuitas akhir tahun 2017 sebesar Rp1.81 triliun. Kenaikan ini disebabkan karena adanya peningkatan modal disetor sebesar Rp73 miliar atau 6.03% dari tahun 2017 sebesar Rp1.21 triliun; Dana Setoran Modal meningkat sebesar Rp8.48 miliar atau 24.23% dari tahun 2017 sebesar Rp35 miliar; cadangan umum meningkat sebesar Rp30.78 miliar atau 9.64% dari tahun 2017 sebesar Rp319.16 miliar serta kenaikan laba tahun berjalan sebesar Rp4.58 miliar atau 1.86% dari tahun 2017 sebesar Rp246.24 miliar. Untuk membiayai segala aktivitas aktiva bersumber dari 82.71 % liabilitas dan 17.29% ekuitas.

EQUITY

At the end of 2018, Equity consisting of issued & fully paid capital; additional paid-in capital; Actuarial benefits (losses) of defined benefit programs; reserve; Last year's profit and current year's profits were recorded at Rp1.94 trillion, experiencing growth of Rp129.31 billion or an increase of 7.15% compared to the end of 2017 equity of Rp1.81 trillion. This increase was due to an increase in paid-in capital of Rp73 billion or 6.03% from 2017 amounting to Rp1.21 trillion; Capital Deposit Funds increased by Rp.8.48 billion or 24.23% from 2017 amounting to Rp35 billion; general reserves increased by Rp30.78 billion or 9.64% from 2017 amounting to Rp319.16 billion and the increase in profit for the year amounted to Rp.4.58 billion or 1.86% from 2017 amounting to Rp246.24 billion. To finance all asset activities sourced from 82.71% liabilities and 17.29% equity.

JUMLAH EKUITAS

Total Equity





Jutaan Rp.						Million Rp.
EKUITAS	2016	2017	2018	Pertumb. Growth	%	EQUITY
Modal ditempatkan & disetor penuh	1,081,098	1,211,598	1,284,598	73,000	6.03	Issued & fully paid capital
Tambahan modal disetor :			43,726	8,479	24.06	Additional paid-in capital:
- Modal Sumbangan	247	247	247	-	-	- Capital Donations
- Dana Setoran Modal	48,500	35,000	43,479	8,479	24.23	- Capital Deposit Funds
Keuntungan(kerugian) aktuarial program manfaat pasti	15,361	(2,786)	9,688	12,474	(447.74)	Profit (loss) actuarial
Cadangan Umum	289,934	319,165	349,944	30,779	9.64	defined benefit program
Laba Tahun Lalu	-	-	-	-	-	General Reserves
Laba Tahun Berjalan Setelah Pajak	233,844	246,236	250,816	4,580	1.86	Profit Last Year
JUMLAH EKUITAS	1,668,984	1,809,460	1,938,772	129,312	7.15	Profit for the Current Year After Taxation
						TOTAL EQUITIES

MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR PENUH.

Dominasi kepemilikan saham Bank NTT tercatat sebesar 31.54% dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur selaku pemegang saham utama; 6.39% dimiliki oleh Pemerintah Kota Kupang; 62.02 % dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten se-NTT dan 0.05 % merupakan saham perorangan.

Susunan Pemegang Saham Bank NTT pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut :

Jutaan Rp.				Million Rp.
SAHAM SERI A :	LEMBAR SAHAM SHEET SHARE	PERSENTASE % PERCENTAGE	NOMINAL Rp.	SHARE SERIES A
Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur	40,516,200	31.54	405,162,000,000	Provincial Government of East Nusa Tenggara
Pemerintah Kota Kupang	8,205,000	6.39	82,050,000,000	Kupang City Government
Pemerintah Kabupaten :				District Government:
- Pemerintah Kabupaten Kupang	9,320,952	7.25	93,209,520,000	- Kupang Regency Government
- Pemerintah Kab.Timor Tengah Utara	8,769,187	6.83	87,691,870,000	- North Central Timor Government

CAPITAL PLACED AND DETACHED FULL

The dominance of Bank NTT's share ownership is 31.54% owned by the East Nusa Tenggara Provincial Government as the main shareholder; 6.39% owned by Kupang City Government; 62.02% is owned by the Regency Government in NTT and 0.05% is individual shares.

The composition of the Shareholders of NTT Bank as at 31 December 2018 are as follows:

Jutaan Rp.

Million Rp.

SAHAM SERI A :	LEMBAR SAHAM SHEET SHARE	PERSentase % PERCENTAGE	NOMINAL Rp.	SHARE SERIES A
- Pemerintah Kab.Timur Tengah Selatan	7,684,084	5.98	76,840,840,000	- South Central
- Pemerintah Kabupaten Sumba Timur	6,300,000	4.90	63,000,000,000	Government- East Sumba Regency Government
- Pemerintah Kab.Sumba Barat	5,500,000	4.28	55,000,000,000	- West
- Pemerintah Kab.Manggarai Timur	5,000,000	3.89	50,000,000,000	- GovernmentEast Kabupaten Kabanggarai
- Pemerintah Kab.Belu	4,227,311	3.29	42,273,110,000	- Kab.Belu Government
- Pemerintah Kab.Rote Ndao	3,555,000	2.77	35,550,000,000	- Government Rote Ndao
- Pemerintah Kab.Sumba Barat Daya	3,300,000	2.57	33,000,000,000	- Government West Sumba Regency
- Pemerintah Kab.Lembata	2,992,500	2.33	29,925,000,000	- Kab.Government
- Pemerintah Kab.Manggarai	2,881,574	2.24	28,815,740,000	- GovernmentKab.Manggarai
- Pemerintah Kab.Sumba Tengah	2,744,438	2.14	27,444,380,000	- Government Middle Kab.Sumba
- Pemerintah Kab.Manggarai Barat	2,500,000	1.95	25,000,000,000	- Kab.Manggarai GovernmentSouthwestern
- Pemerintah Kab Flores Timur	2,500,000	1.95	25,000,000,000	- Government of East Flores Regency
- Pemerintah Kab.Nagekeo	2,300,000	1.79	23,000,000,000	- GovernmentKab.Nagekeo
- Pemerintah Kab.Sabu Raijua	2,200,000	1.71	22,000,000,000	- Government of the District of Sabu Raijua
- Pemerintah Kab.Ende	2,101,578	1.63	21,015,780,000	- Government of the Regency of Ende
- Pemerintah Kab. Malaka	2,000,000	1.56	20,000,000,000	- District Government Malaka
- Pemerintah Kab.Sikka	1,566,346	1.22	15,663,460,000	- Kab.Sikka Government
- Pemerintah Kab.Alor	1,125,665	0.88	11,256,650,000	- Government Kab.Alor
- Pemerintah Kab.Ngada	1,100,000	0.86	11,000,000,000	- Kab.Ngada Government
JUMLAH SAHAM PEMERINTAH KABUPATEN	79,668,635	62.02	796,686,350,000	TOTAL SHARE LOCAL GOVERNMENTS
JUMLAH SAHAM SERI A	128,389,835	99.95	1,283,898,350,000	TOTAL SHARESERIES A
SAHAM SERI B :				SHARES SERIES B:
Charles Amos Corputty, BSc, MBA, MSc	40,000	0.03	400,000,000	Charles Amos Corputty, BSc, MBA, MSc
Luther Oktovianus Wila Huky	20,000	0.01	200,000,000	Luther Oktovianus Wila Huky
Johan Christian Tallo	10,000	0.01	100,000,000	Johan Christian Tallo
JUMLAH SAHAM SERI B	70,000	0.05	700,000,000	NUMBER OF SHARES B
JUMLAH SAHAM SERI A & B	128,459,835	100.00	1,284,598,350,000	NUMBER OF B & B SERIES



MODAL SUMBANGAN

Modal Sumbangan sebesar Rp247.088.700,- merupakan sumbangan bantuan sarana perbankan yang diperoleh dari Bank Indonesia berupa penyediaan jasa konsultasi, penyediaan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) serta pelatihan, sesuai dengan surat dari Bank Indonesia No.26/23/Bppp tanggal 21 Mei 1993.

DANA SETORAN MODAL

Setoran modal dari para pemegang saham Bank sampai dengan 31 Desember 2018, yang belum memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan adalah sebesar Rp43 miliar yang merupakan setoran saham seri A. Setoran modal tersebut dibukukan pada akun "Tambahkan modal disetor – modal disetor lainnya".

DONATION CAPITAL

Donation capital of Rp247,088,700, - is a contribution from banking facilities obtained from Bank Indonesia in the form of providing consulting services, providing hardware and software as well as training, in accordance with a letter from Bank Indonesia No.26 / 23 / Bppp dated May 21, 1993.

CAPITAL FUNDS FUNDS Capital

Deposits from holders Bank shares up to December 31, 2018, which has not received approval from the Financial Services Authority amounting to Rp.43 billion which is a series A share deposit. The capital deposit was recorded in the account "Additional paid-in capital - other paid-in capital".

Jutaan Rp.						Million Rp
EKUITAS	2016	2017	2018	Pertumb.	%	EQUITY
Tambahan modal disetor :			43,726	8,479	24.06	Additional paid-in capital:
- Modal Sumbangan	247	247	247	-	-	- Capital Donations
- Dana Setoran Modal	48,500	35,000	43,479	8,479	24.23	- Capital Deposit Funds

KEUNTUNGAN (KERUGIAN) AKTUARIAL PROGRAM MANFAAT PASTI.

Adanya perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi mengenai penerapan PSAK 24 (revisi 2013) "Imbalan Kerja, dimana keuntungan (kerugian) aktuarial (pengukuran kembali) yang timbul dari penilaian program pensiun manfaat pasti tidak lagi menggunakan *corridor approach method* dan harus diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Selain itu, biaya jasa lalu diakui segera di laporan laba rugi.

ADVANTAGES (LOSS) ACTUARIAL PROGRAM BENEFITS DEFINITELY.

There is a change in the statement of financial accounting standards and interpretation of the application of PSAK 24 (revised 2013) "Employee Benefits, where actuarial gains (losses) arising from the assessment of defined benefit pension plans no longer use the *corridor approach method* and must be recognized in income other comprehensive. In addition, past service costs are recognized immediately in the income statement.

Pada tahun 2017 tercatat kerugian aktuarial program manfaat pasti sebesar Rp.2.79 miliar, sementara pada tahun 2018 tercatat keuntungan Aktuarial Program Manfaat Pasti sebesar Rp9.69 miliar.

In 2017, the defined benefit actuarial program recorded a loss of Rp.2.79 billion, while in 2018 there was recorded an Actuarial Benefit for the Defined Benefit Program of Rp.9.69 billion.

Jutaan Rp.						Million Rp.
EKUITAS	2016	2017	2018	Pertumb. Growth	%	EQUITY
Keuntungan(kerugian) aktuarial program manfaat pasti	15,361	(2,786)	9,688	12,474	(447.74)	Gain (loss)actuarial of defined benefit program

CADANGAN UMUM

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2014 No.18 tanggal 12 Juni 2015, RUPS menyetujui pengalihan seluruh Cadangan Tujuan yang tercatat senilai Rp112.645.631.780,- menjadi Cadangan Umum.

GENERAL RESERVES

Based on Minutes of 2014 Annual General Meeting of Shareholders dated 18 June 2015, the GMS approved the transfer of all recorded Destination Reserves worth Rp112. 645,631,780, - becomes a General Reserve.

Saldo laba tahun 2018 yang telah ditentukan penggunaannya dalam bentuk Cadangan Umum tercatat sebesar Rp349.94 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp30.78 miliar atau 9.64 % dari tahun 2017 sebesar Rp319.17 miliar.

The retained earnings balance in 2018 in the form of General Reserves was recorded at Rp 349.94 billion, an increase of Rp 30.78 billion or 9.64% from 2017 amounting to Rp319.17 billion.

Jutaan Rp.						Million Rp.
EKUITAS	2016	2017	2018	Pertumb.	%	EQUITY
Cadangan Umum	289,934	319,165	349,944	30,779	9.64	General Reserves

LABA TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK.

Laba bersih setelah pajak yang dicapai Bank NTT pada tahun 2018, adalah sebesar Rp250.82 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp4.58 miliar atau 1.86% dibandingkan dengan laba bersih tahun 2017 yang tercatat sebesar Rp246.24 miliar.

PROFIT YEARS AFTER TAX.

The net profit after tax achieved by NTT Bank in 2018, amounted to Rp250.82 billion, an increase of Rp.4.58 billion or 1.86% compared to the net income in 2017 which was recorded at Rp246.24 billion.

Jutaan Rp.						Million Rp.
EKUITAS	2016	2017	2018	Pertumb. Growth	%	EQUITY
Laba Tahun Berjalan Setelah Pajak	233,844	246,236	250,816	4,580	1.86	Current Year Profit After Tax



LAPORAN ARUS KAS

Hasil penerimaan dan pengeluaran kas sepanjang tahun 2018 serta perbandingannya dengan tahun 2017 secara ringkas tergambar pada tabel berikut :

STATEMENT OF CASH FLOWS

Results YearRound cash receipts and expenditures in 2018 and its comparison with tahun 2017 briefly illustrated in the following table:

Jutaan Rp.						Million Rp.
ARUS KAS	2016	2017	2018	Pertumb. Growth	%	CASH FLOW
Arus kas bersih dr aktivitas operasi	(255,444)	(128,268)	(110,955)	17,313	(13.50)	Net cash flow from operating activities
Arus kas bersih dr aktivitas investasi	472,651	(105,223)	(475,230)	(370,007)	351.64	Net cash flows from investing activities
Arus kas bersih dr aktivitas pendanaan	(268,774)	249,005	265,895	16,890	6.78	Net cash flows from financing activities
Kenaikan (penurunan) bersihkas & setara kas	(51,567)	15,514	(320,290)	(335,804)	(2,164.52)	Increase (decrease) in cash & cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	1,645,250	1,593,683	1,609,197	15,514	0.97	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	1,593,683	1,609,197	1,288,907	(320,290)	(19.90)	Cash and cash equivalents at the end of the year

ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS OPERASI

Arus kas bersih yang bersumber dari aktivitas operasi tercatat defisit sebesar Rp110.95 miliar di akhir tahun 2018, mengalami penurunan sebesar Rp17.31 miliar atau 13.50% dari tahun 2017 sebesar defisit Rp128.27 miliar. Aktivitas operasi yang tercatat defisit di tahun 2018 disebabkan karena adanya kenaikan pada sisi asset antara lain : kredit yang diberikan dan asset lain-lain, sementara pada sisi liabilitas terdapat penurunan pada beberapa pos antara lain : giro , simpanan dari bank lain, liabilitas lain-lain dan pembayaran pajak penghasilan.

FLOW CLEAN CASH FROM OPERATING ACTIVITIES

Net cash flows from operating activities recorded a deficit of Rp110.95 billion at the end of 2018, a decrease of Rp17.31 billion or 13.50% from 2017 amounting to a deficit of Rp128.27 billion. The operating activities recorded a deficit in 2018 were caused by an increase in assets including: loans and other assets, while on the liabilities side there were declines in several posts, among others: demand deposits, deposits from other banks, other liabilities and payment of income tax.

Jutaan Rp.						Million Rp.
ARUS KAS	2016	2017	2018	Pertumb. Growth	%	CASH FLOW
Arus kas bersih dr aktivitas operasi	(255,444)	(128,268)	(110,955)	17,313	(13.50)	Net cash flow from operating activities

ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS INVESTASI

Arus kas bersih dari aktivitas investasi sebesar tercatat defisit sebesar Rp475.23 miliar di tahun 2018, mengalami peningkatan defisit sebesar Rp370.00 miliar atau meningkat sebesar 351.64% dari tahun 2017 sebesar defisit Rp105.22 miliar, yang disebabkan antara lain karena adanya peningkatan efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dan penurunan nilai investasi untuk pembelian aset tetap dan aset tak berwujud.

CLEAN CASH FLOWS FROM INVESTMENT ACTIVITIES

Net cash flows from investing activities recorded a deficit of Rp475.23 billion in 2018, experiencing a deficit of Rp370.00 billion or an increase of 351.64% from 2017 amounting to a deficit of Rp105.22 billion, which was caused partly due to an increase in securities held to maturity and a decrease in the value of investment for the purchase of fixed assets and intangible assets.

Jutaan Rp.

Million Rp.

ARUS KAS	2016	2017	2018	Pertumb. Growth	%	CASH FLOW
Arus kas bersih dr aktivitas investasi	472,651	(105,223)	(475,230)	(370,007)	351.64	Net cash flow from operating activities

ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan tercatat surplus sebesar Rp265.89 miliar di tahun 2018, mengalami kenaikan sebesar Rp16.89 miliar atau 6.78% dari tahun 2017 sebesar surplus Rp249 miliar yang disebabkan karena adanya penerimaan efek-efek yang diterbitkan sebesar Rp365 miliar, disamping adanya penerimaan pinjaman yang diterima dan setoran modal.

CLEAN CASH FLOWS FROM FUNDING ACTIVITIES

Net cash flows from financing activities recorded a surplus of Rp265.89 billion in 2018, an increase of Rp16.89 billion or 6.78 % from 2017 amounting to a surplus of Rp249 billion due to the receipt of securities issued amounting to Rp365 billion, in addition to the receipt of loans received and capital deposits.

Jutaan Rp.

Million Rp.

ARUS KAS	2016	2017	2018	Pertumb. Growth	%	CASH FLOW
Arus kas bersih dr aktivitas pendanaan	(268,774)	249,005	265,895	16,890	6.78	Net cash flow from funding activities

KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN

Secara keseluruhan, kas dan setara kas perseroan di akhir tahun 2018 tercatat sebesar Rp1.29 triliun, mengalami penurunan sebesar Rp320.29 miliar atau 19.90% dari tahun 2017 sebesar Rp1.61 triliun.

CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Overall, the company's cash and cash equivalents at the end of 2018 were recorded at Rp1.29 trillion, a decrease of Rp320.29 billion or 19.90% from 2017 amounting to Rp1.61 trillion.



Jutaan Rp.						Million Rp.
ARUS KAS	2016	2017	2018	Pertumb. Growth	%	CASH FLOW
Kas dan setara kas pada akhir tahun	1,593,683	1,609,197	1,288,907	(320,290)	(19.90)	Cash and cash equivalents at the end of the year

KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG DAN TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG SERTA RASIO KEUANGAN LAINNYA

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi. Suatu perusahaan yang solvable berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aset atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek, begitu pula sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut perusahaan yang insolvent.

RASIO SOLVABILITAS

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya aset sebuah perusahaan yang didanai dengan utang, artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan dibubarkan, atau dilikuidasi.

Bank yang memiliki rasio solvabilitas tinggi akan menanggung risiko kerugian yang besar dari pada Bank yang memiliki rasio solvabilitas yang rendah. Bank dapat mengukur tingkat solvabilitasnya melalui rasio CAR atau KPMM. Dimana nilai CAR atau KPMM menunjukkan kemampuan bank dalam menanggung risiko kredit atau seluruh kegiatan aktiva produksi

ABILITY TO PAY DEBT AND ACCOUNT COLLECTIVITY LEVELS AND OTHER FINANCIAL RATIO

Solvability of a company shows the company's ability to fulfill its financial obligations both short and long term if the company is liquidated. A solvable company means that the company has sufficient assets or wealth to pay all of its debts both long and short term, and vice versa companies that do not have sufficient wealth to pay their debts are called insolvent companies.

SOLVABILITY RATIO

Solvability ratio is a ratio that shows the amount of assets of a company funded with debt, meaning how much the debt burden is borne by the company compared to its assets. This ratio is a measure that shows the company's ability to pay all its obligations. Both short-term and long-term obligations if the company is dissolved, or liquidated.

Banks that have a high solvency ratio will bear the risk of large losses from banks that have a low solvency ratio. Banks can measure the level of solvability through the CAR or KPMM ratio. Where the value of CAR or KPMM shows the ability of banks to bear credit risk or all activities of production assets

Liabilitas terhadap total Aset

Rasio ini menunjukkan nilai relatif antara nilai total utang terhadap total aset. Rasionya dihitung dengan membagi nilai total utang dengan total aset. Per 31 Desember 2018 rasio liabilitas terhadap total aset tercatat sebesar 82.71% mengalami kenaikan sebesar 0.14% dari tahun 2017 sebesar 82.57%

Liabilities to total assets

This ratio shows the relative value between the value of total debt to total assets. The ratio is calculated by dividing the total debt value by total assets. As of December 31, 2018 the ratio of liabilities to total assets was recorded at 82.71%, an increase of 0.14% from 2017 amounting to 82.57%

RATIO PENTING	2016	2017	2018	Pertumb. Growth	IMPORTANT RATIO
Liabilitas terhadap total Aset	82.61	82.57	82.71	0.14	Liabilities to Equity

Liabilitas terhadap Ekuitas

Rasio ini menunjukkan nilai relatif antara total utang dengan total ekuitas. Rasionya dihitung dengan membagi nilai total utang dengan total ekuitas. Per 31 Desember 2018 rasio liabilitas terhadap ekuitas tercatat sebesar 478.51% mengalami kenaikan sebesar 4.90% dari tahun 2017 sebesar 473.61%

Liabilities to Equity

This ratio indicates the relative value between total debt and total equity. The ratio is calculated by dividing the total debt value by total equity. As of December 31, 2018 the liabilities to equity ratio was recorded at 478.51%, an increase of 4.90% from 2017 amounting to 473.61%

RATIO PENTING	2016	2017	2018	Pertumb. Growth	IMPORTANT RATIO
Liabilitas terhadap Ekuitas	475.08	473.61	478.51	4.90	Liabilities to Equity

RASIO KECUKUPAN MODAL

Kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) atau rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio/ CAR) perbankan akan dilihat berdasarkan profil risiko. Sementara itu tingkat kecukupan modal (KPMM) tersebut nantinya menjadi salah satu landasan bank sentral untuk menetapkan apakah perbankan tersebut akan masuk dalam kategori Bank Dalam Pengawasan Normal, Bank Dalam Pengawasan Intensif (BDPI) atau Bank Dalam Pengawasan Khusus (BDPK).

CAPITAL ADEQUACY RATIO

The minimum capital adequacy requirement (KPMM) or banking capital adequacy ratio (CAR) will be seen based on the risk profile. Meanwhile, the capital adequacy rate (KPMM) will become one of the cornerstones of the central bank to determine whether the bank will be included in the category of Normal Supervision Banks, Intensive Supervision Banks (BDPI) or Special Supervision Banks (BDPK).



Rasio KPMM Bank NTT per 31 Desember 2018 tercatat sebesar 21.59%, menurun sebesar 1.07% dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar 22,66%.

The NTT Bank KPMM ratio as of December 31, 2018 was recorded at 21.59%, a decrease of 1.07% compared to 2017 of 22.66%.

RATIO PENTING	2016	2017	2018	Pertumb. Growth	IMPORTANT RATIO
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	23.57	22.66	21.59	(1.07)	Minimum Capital Adequacy Ratio (KPMM)

RASIO NON PERFORMING LOAN (NPL)

Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga intermediasi atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan (kredit), namun kredit yang diberikan kepada masyarakat dapat menimbulkan risiko gagal bayar atau macet. Non Performing Loan (NPL) adalah perbandingan antara kredit yang tidak dikembalikan lagi oleh si pemujamnya (kredit macet), atau dikembalikan tapi tersendat-sendat, dengan total kredit yang disalurkan oleh bank ke masyarakat. NPL atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja bank. Beberapa hal yang mempengaruhi atau dapat menyebabkan naik turunnya NPL suatu bank, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Kemauan atau itikad baik debitur :

Kemampuan debitur dari sisi finansial untuk melunasi pokok dan bunga pinjaman tidak akan ada artinya tanpa kemauan dan itikad baik dari debitur itu sendiri.

b. Kebijakan pemerintah dan Bank Indonesia :

Kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi tinggi rendahnya NPL suatu perbankan, misalnya kebijakan pemerintah tentang kenaikan harga BBM akan menyebabkan perusahaan yang banyak menggunakan BBM dalam kegiatan produksinya

NON PERFORMING LOAN RATIO (NPL)

One of the functions of a bank is as an intermediary or liaison between parties that have excess funds and those in need (credit), but credit given to the community may pose a risk of default or loss. Non Performing Loans (NPL) is a comparison between loans that are not returned by the borrower (bad credit), or returned but are halting, with the total loans channeled by the bank to the community. NPL or non-performing loans is one of the key indicators to assess bank performance. Some things that affect or can cause the rise and fall of a bank's NPL include the following:

a. Willingness or good faith of the debtor:

The ability of the debtor from the financial side to repay the loan principal and interest will be meaningless without the willingness and good faith of the debtor itself.

b. Government and Bank Indonesia:

Policy Government policies can affect the high and low NPL of a bank, for example government policy on fuel price increases will cause companies that use a lot of fuel in their production activities will need additional funds taken from budgeted

akan membutuhkan dana tambahan yang diambil dari laba yang dianggarkan untuk pembayaran cicilan utang untuk memenuhi biaya produksi yang tinggi, sehingga perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan dalam membayar utang-utangnya kepada bank. Demikian juga halnya dengan PBI, karena peraturan-peraturan Bank Indonesia mempunyai pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap NPL suatu bank. Misalnya BI menaikkan BI Rate yang akan menyebabkan suku bunga kredit ikut naik, dengan sendirinya kemampuan debitur dalam melunasi pokok dan bunga pinjaman akan berkurang.

c. Kondisi Perekonomian :

Kondisi perekonomian mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemampuan debitur dalam melunasi utang-utangnya. Indikator-indikator ekonomi makro yang mempunyai pengaruh terhadap NPL diantaranya adalah inflasi dan kurs rupiah, karena aktivitas debitur perbankan tidak hanya bersifat nasional tetapi juga internasional.

Rasio NPL Gross Bank NTT per 31 Desember 2018 tercatat sebesar 2.50% mengalami penurunan sebesar 0.72% dari tahun 2017 sebesar 3.22%, sementara rasio NPL Net tercatat sebesar 1.27% pada tahun 2018, mengalami penurunan sebesar 0.10% dibandingkan tahun 2017 sebesar 1.37%.

profits to pay debt installments to meet costs high production, so the company will experience difficulties in paying its debts to the bank. Likewise the case with PBI, because the regulations of Bank Indonesia have a direct or indirect influence on a bank's NPL. For example, BI raises the BI Rate which will cause the credit interest rate to go up, by itself the ability of the debtor to pay off the principal and interest on the loan will be reduced.

c. Economic Conditions: Economic

Conditions have a large influence on the ability of debtors to pay off their debts. Macro economic indicators that have an influence on the NPL include inflation and the rupiah exchange rate, because banking debtor activities are not only national but also international.

Gross Bank NTT's NPL ratio per December 31, 2018 was recorded at 2.50%, a decrease of 0.72% from 2017 at 3.22%, while the Net NPL ratio was recorded at 1.27% in 2018, a decrease of 0.10% compared to 2017 of 1.37% ..

RATIO PENTING	2016	2017	2018	Pertumb.	IMPORTANT RATIO
NPL Gross	2.34	3.22	2.50	(0.72)	NPL Gross
NPL Net	0.77	1.37	1.27	(0.10)	NPL Net



KREDIT YANG DIBERIKAN BERDASARKAN KOLEKTIBILITAS

LOANS UNDER THE COLLECTIBLES

Jutaan (Rp.)						Million (Rp)
KREDIT PER KOLEKTIBILITAS	2016	2017	2018	Pertumb.	%	COLLECTIBILITY CREDIT
Kolektibilitas Lancar	7,045,916	7,694,832	8,380,107	685,275	8.91	Current Collectibility
Kolektibilitas Dalam Perhatian Khusus	80,840	43,148	170,632	127,484	295.46	Special Collectibility
Kolektibilitas Kurang Lancar	11,063	10,843	9,164	(1,679)	(15.48)	Substandard Collectability
Kolektibilitas Diragukan	44,154	16,489	11,650	(4,839)	(29.35)	Doubtful Collectability
Kolektibilitas Macet	115,439	230,081	198,038	(32,043)	(13.93)	Loss Collectability
Jumlah Kredit Yang Diberikan	7,297,412	7,995,393	8,769,591	774,198	9.68	Amount of Credit Provided

Ditinjau dari tingkat kolektibilitas, kolektibilitas Lancar pada tahun 2018 tercatat sebesar Rp8.38 triliun, mendominasi hingga 95.96% dari total kredit yang diberikan sebesar Rp8.77 triliun, mengalami kenaikan sebesar Rp685.27 miliar atau 8.91% dari tahun 2017 sebesar Rp7.69 triliun. Kolektibilitas Dalam Perhatian Khusus tercatat sebesar Rp170.63 miliar di tahun 2018, dengan komposisi sebesar 1.95% dari total kredit, bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2017 sebesar Rp43.15 miliar, berarti mengalami peningkatan sebesar Rp127.48 miliar atau 295.46%. Kolektibilitas Kurang Lancar pada akhir tahun 2018 tercatat sebesar Rp9.16 miliar dengan komposisi sebesar 0.10% dari total kredit, dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp10.84 miliar, berarti mengalami penurunan sebesar Rp1.68 miliar atau 15.48%. Kolektibilitas Diragukan tercatat sebesar Rp11.65 miliar di tahun 2018 dengan komposisi sebesar 0.13% dari total kredit, dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp16.49 miliar, berarti mengalami penurunan sebesar Rp4.84 miliar atau 29.35%. Sementara Kolektibilitas Macet pada akhir tahun 2018 tercatat sebesar Rp198.04 miliar dengan komposisi sebesar 2.26% dari total kredit sebesar Rp8.77 triliun, mengalami penurunan sebesar Rp32.04 miliar atau 13.93% dari tahun 2017 sebesar Rp230.08 miliar.

Judging from the level of collectibility, Current collectibility in 2018 was recorded at Rp8.38 trillion, dominating up to 95.96% of total loans amounting to Rp8.77 trillion, experiencing an increase of Rp685.27 billion or 8.91% from 2017 amounting to Rp7.69 trillion. Special attention collectability was recorded at Rp170.63 billion in 2018, with a composition of 1.95% of total loans, compared to the realization in 2017 of Rp43.15 billion, meaning an increase of Rp127.48 billion or 295.46%. The collectibility of Substandard at the end of 2018 was recorded at Rp9.16 billion with a composition of 0.10% of total loans, compared to 2017 amounting to Rp10.84 billion, meaning a decrease of Rp1.68 billion or 15.48%. Doubtful Collectability was recorded at Rp. 11.65 billion in 2018 with a composition of 0.13% of total credit, compared to 2017 amounting to Rp. 16.49 billion, meaning a decrease of Rp. 4.8.8 billion or 29.35%. While the collectibility of bad debts at the end of 2018 was recorded at Rp. 188.04 billion with a composition of 2.26% of total loans of Rp.8.77 trillion, a decrease of Rp. 32.04 billion or 13.93% from 2017 amounting to Rp. 230.08 billion.

Upaya untuk memperbaiki kualitas kredit terus dilakukan oleh pihak manajemen, melalui penagihan maupun restrukturisasi kredit. Restrukturisasi kredit dilakukan melalui penambahan jangka waktu maupun penambahan fasilitas.

LIKUIDITAS

Pengertian likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek. Dari sudut aset, likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (cash), sedangkan dari sudut liabilitas, likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas. Tingkat likuiditas bank tercermin dalam Loan to Deposit Ratio (LDR).

Dalam likuiditas terdapat dua risiko yaitu :

1. Risiko ketika kelebihan dana, dimana dana yang ada dalam bank banyak yang idle, hal ini akan menimbulkan pengorbanan tingkat bunga yang tinggi.
2. Risiko ketika kekurangan dana, akibatnya dana yang tersedia untuk mencukupi kebutuhan kewajiban jangka pendek tidak tersedia, sehingga akan mendapat penalti dari bank sentral.

Kedua keadaan ini tidak diharapkan oleh bank karena akan mengganggu kinerja keuangan dan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketika bank mengharapkan keuntungan yang maksimal akan berisiko pada tingkat likuiditas yang rendah atau ketika likuiditas tinggi berarti tingkat keuntungan tidak maksimal, disini terjadi konflik kepentingan antara mempertahankan likuiditas yang tinggi dan mencari keuntungan yang tinggi.

Efforts to improve credit quality continue to be carried out by management, through billing and credit restructuring. Credit restructuring is carried out through additional time periods and additional facilities.

LIQUIDITY

The definition of bank liquidity is the ability of banks to fulfill their obligations, especially short-term funding obligations. In terms of assets, liquidity is the ability to convert all assets into cash (cash), while from the point of view of liabilities, liquidity is the ability of banks to meet the needs of funds through an increase in the liability portfolio. The level of bank liquidity is reflected in the Loan to Deposit Ratio (LDR).

In liquidity there are two risks, namely:

1. Risk when excess funds, where funds in many banks are idle, this will lead to high interest rates.
2. The risk when there is a lack of funds, as a result, available funds to meet the needs of short-term liabilities are not available, so that the central bank will receive a penalty.

Both of these conditions are not expected by the bank because it will disrupt the financial performance and public trust in the bank. So it can be concluded that when a bank expects maximum profits to be at risk at a low level of liquidity or when high liquidity means the level of profit is not optimal, here there is a conflict of interest between maintaining high liquidity and seeking high profits.



Pada umumnya likuiditas bank / Loan to Deposit Ratio (LDR) ditentukan oleh adanya beberapa faktor :

1. Kewajiban reserve yang ditetapkan otoritas moneter atau bank sentral.
2. Tipe-tipe dana yang ditarik oleh bank.
3. Komitmen nasabah atau pihak lain untuk memberikan fasilitas pembiayaan atau melakukan investasi.

Loan to Deposit Ratio (LDR) Bank NTT per 31 Desember 2018 adalah sebesar 115.28%, mengalami peningkatan sebesar 1.27% dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar 114.01%.

In general, bank liquidity / Loan to Deposit Ratio (LDR) is determined by the existence of several factors:

1. Obligation to reserve set by the monetary authority or central bank.
2. Types of funds withdrawn by banks.
3. Commitment of customers or other parties to provide financing facilities or make investments.

The NTT Bank's Loan to Deposit Ratio (LDR) as of December 31, 2018 is 115.28%, an increase of 1.27% compared to 2017 of 114.01%.

RATIO PENTING	2016	2017	2018	Pertumb. Growth	IMPORTANT RATIO
Loan to Deposit Ratio (LDR)	107.39	114.01	115.28	1.27	Loan to Deposit Ratio (LDR)

RENTABILITAS (PROFITABILITAS USAHA)

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini disebut juga rasio rentabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Ratio Rentabilitas Bank NTT per 31 Desember 2018 sebagaimana tergambar pada beberapa ratio berikut.

RENTABILITY (BUSINESS PROFITABILITY)

Profitability ratios are ratios that aim to determine the company's ability to generate profits for a certain period and also provide an overview of the level of management effectiveness in carrying out its operations. Management effectiveness here is seen from the profits generated on the company's sales and investments. This ratio is also called the profitability ratio.

Profitability ratio is a ratio that describes a company's ability to earn profits through all available capabilities and sources such as sales activities, cash, capital, number of employees, number of branches and so on.

Rentability Ratio of NTT Bank as of 31 December 2018 as illustrated in the following ratios.

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Return On Asset (ROA) Bank NTT pada tahun 2018 tercatat sebesar 2.77%, mengalami penurunan sebesar 0.21% dari tahun 2017 sebesar 2.98%.

Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) is a comparison between pre-tax profit and average total assets. ROA is used to measure the ability of bank management to obtain overall profits. The greater the bank ROA, the greater the level of profit achieved by the bank and the better the bank's position in terms of asset use.

The NTT Bank's Return On Asset (ROA) in 2018 was recorded at 2.77%, a decrease of 0.21% from 2017 at 2.98%.

RATIO PENTING	2016	2017	2018	Pertumb. Growth	IMPORTANT RATIO
Return On Asset (ROA)	2.94	2.98	2.77	(0.21)	Return On Asset (ROA)

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan rata-rata modal inti. Return on Equity menunjukkan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih bagi pemegang saham dalam bentuk dividen.

Return On Equity (ROE) Bank NTT pada tahun 2018 tercatat sebesar 15.31%, mengalami penurunan sebesar 0.97% dibandingkan tahun 2017 sebesar 16.28%.

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) is a comparison between the bank's net income and the average core capital. Return on Equity shows the ability of own capital to generate net income for shareholders in the form of dividends.

The NTT Bank's Return On Equity (ROE) in 2018 was recorded at 15.31%, a decrease of 0.97% compared to 2017 of 16.28%.

RATIO PENTING	2016	2017	2018	Pertumb. Growth	IMPORTANT RATIO
Return On Equity (ROE)	16.96	16.28	15.31	(0.97)	Return On Equity (ROE)



Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah perbandingan antara laba bersih dengan rata-rata asset produktif. Rasio NIM digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktif sehingga bisa menghasilkan laba bersih. Semakin besar ratio maka semakin besar pula pengaruhnya pada peningkatan pendapatan bunga yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola oleh pihak bank.

Net Inters Margin (NIM) Bank NTT pada tahun 2018 tercatat sebesar 9.11% mengalami penurunan sebesar 0.40% dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar 9.51%.

RATIO PENTING	2016	2017	2018	Pertumb. Growth	IMPORTANT RATIO
Net Interest Margin (NIM)	9.73	9.51	9.11	(0.40)	Net Interest Margin (NIM)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio ini sering disebut rasio efisiensi dan digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien juga biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank.

Beban Operasional – Pendapatan Operasional(BOPO) Bank NTT pada tahun 2018 tercatat sebesar 75.95%, mengalami kenaikan sebesar 8.58% dari tahun 2017 sebesar 67.37%.

RATIO PENTING	2016	2017	2018	Pertumb. Growth	IMPORTANT RATIO
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	75.47	67.37	75.95	8.58	Operational Costs to Operational Revenue (BOPO)

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) is the comparison between net income and average productive assets. The NIM ratio is used to determine the ability of bank management to manage productive assets so that they can generate net income. The greater the ratio, the greater the effect on increasing interest income obtained from earning assets managed by the bank.

The NTT Bank Net Inters Margin (NIM) in 2018 was recorded at 9.11% which decreased by 0.40% compared to 2017 at 9.51%.

Operational Costs to Income, Operations (BOPO)

The Operational Cost Ratio to Operational Income (BOPO) is used to measure the level of efficiency and ability of banks in carrying out their operations. This ratio is often called the efficiency ratio and is used to measure the ability of bank management to control operational costs against operating income. The smaller the ratio means the more efficient operational costs incurred by the bank.

Operational Expenses - Operational Income (BOPO) of NTT Bank in 2018 was recorded at 75.95%, an increase of 8.58% from 2017 at 67.37%.

Upaya Pengendalian Bopo

Di tahun 2018, peningkatan kinerja Bank NTT juga ditopang oleh program efisiensi yang tepat guna dan tepat sasaran, upaya untuk mengendalikan eskalasi biaya-biaya terus dilakukan oleh Bank NTT. Langkah-langkah efisiensi yang terus dilakukan untuk menjaga rasio BOPO antara lain:

- Perbaiki struktur pendanaan melalui penurunan suku bunga dana pihak ketiga (terutama giro dan deposito dengan special rate).
- Pencabutan biaya subsidi ATM kepada nasabah dan nasabah diarahkan untuk menggunakan ATM Bank NTT yang telah banyak tersedia.
- Melakukan review dan renegotiasi terhadap kontrak-kontrak perjanjian kerja sama dengan pihak ketiga (vendor, konsultan dan lawyer).
- Meninjau kembali penggunaan fasilitas kendaraan dinas pejabat Bank dengan skema Car Ownership Program (COP) sehingga dapat menghemat biaya operasional.
- Mengevaluasi kembali kebutuhan tenaga supporting (outsourcing) serta renegotiasi kontrak atau perjanjian kerjasamanya.
- Merasionalisasi beban biaya administrasi dan umum serta menghilangkan un-necessary cost sehingga bank menjadi lebih kompetitif terhadap pesaing.
- Efisiensi dan efektifitas biaya promosi dan sponsorship kepada kegiatan yang lebih berdampak langsung terhadap bisnis.
- Pemberdayaan teknologi yang bertujuan untuk meningkatkan efektifitas kinerja (misalnya : optimalisasi penggunaan MIS, ELO, e-LOS, dll).
- Peningkatan efisiensi operasi (stream lining business process), sharing peralatan kerja/kantor, penggunaan kertas masih layak pakai, dll) dan meningkatkan produktivitas/kinerja karyawan.

Efforts to Control Bopo

In 2018, the increase in Bank NTT's performance was also supported by an efficient and targeted efficiency program, efforts to control escalation of costs were continued by Bank NTT. Efficiency measures that continue to be made to maintain the BOPO ratio include:

- Improved funding structure through a reduction in interest rates on third party funds (mainly demand deposits and deposits with special rates).
- Revocation of ATM subsidy fees to customers and customers is directed to use the NTT ATM Bank that has been widely available.
- Review and renegotiate contracts of cooperation agreements with third parties (vendors, consultants and lawyers).
- Reviewing the use of official vehicle facilities of Bank officials using the Car Ownership Program (COP) scheme so as to save operational costs.
- Reevaluating the need for outsourcing and renegotiation of contracts or cooperation agreements.
- Rationalize the burden of administrative and general costs and eliminate un-necessary costs so that banks become more competitive against competitors.
- The efficiency and effectiveness of the costs of promotion and sponsorship for activities that have a more direct impact on business.
- Technology empowerment that aims to increase the effectiveness of performance (for example: optimizing the use of MIS, ELO, e-LOS, etc.).
- Increased operational efficiency (stream lining business process), sharing work / office equipment, use of paper that is still feasible to use, etc.) and increasing employee productivity / performance.



Tabungan & Giro terhadap Total Dana Pihak Ketiga (CASA)

Rasio CASA adalah perbandingan antara tabungan dan giro terhadap total dana pihak ketiga.

Rasio CASA Bank NTT per 31 Desember 2018 tercatat sebesar 69.50%, mengalami penurunan sebesar 1.79% dari tahun 2017 sebesar 71.30%.

Savings & Current Accounts for Third Party Total Funds (CASA)

The CASA ratio is a comparison between savings and demand deposits against total third party funds.

NTT Bank's CASA ratio as of December 31, 2018 was recorded at 69.50%, a decrease of 1.79% from 2017 at 71.30%.

RATIO PENTING	2016	2017	2018	Pertumb. Growth	IMPORTANT RATIO
Tabungan & Giro terhadap Total Dana Pihak Ketiga (CASA)	78.24	71.30	69.50	(1.79)	Savings & Current Accounts against Total Third Party Funds (CASA)

STRUKTUR MODAL (CAPITAL STRUCTURE) DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR PERMODALAN (CAPITAL STRUCTURE POLICY)

STRUKTUR MODAL

Struktur modal merupakan penentuan komposisi modal, yaitu perbandingan antara hutang dan modal sendiri atau dengan kata lain struktur modal merupakan hasil atau akibat dari keputusan pendanaan (financing decision) yang intinya memilih apakah akan menggunakan hutang atau ekuitas untuk mendanai operasi perusahaan. Struktur permodalan Bank NTT terus menguat dari tahun ke tahun, terutama karena dukungan dari Pemerintah Provinsi NTT, Pemerintah Kota Kupang dan Pemerintah Kabupaten se Nusa Tenggara Timur selaku pemilik yang terus meningkatkan setoran modalnya di Bank NTT.

Bank mengatur struktur modal dan membuat penyesuaian atas perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko kegiatannya. Dalam rangka

CAPITAL STRUCTURE AND MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE POLICY

CAPITAL STRUCTURE

Capital structure is the determination of the composition of capital, namely the ratio between debt and equity or in other words the capital structure is the result or result of a funding decision (financing decision) which essentially chooses whether to use debt or equity to fund the company's operations. Bank NTT's capital structure continues to strengthen from year to year, mainly due to support from the NTT Provincial Government, Kupang City Government and the East Nusa Tenggara Government as the owners who continue to increase their capital deposits at Bank NTT.

The Bank regulates the capital structure and makes adjustments to changes in economic conditions and risk characteristics of its activities. In order to maintain

mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Bank dapat menyesuaikan jumlah pembayaran deviden kepada pemegang saham dan struktur pengembalian modal. Tidak terdapat perubahan tujuan, kebijakan dan proses dari tahun sebelumnya. Bank telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan sepanjang tahun.

CAR adalah rasio modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), perhitungannya didasarkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.34/POJK.03/2016 dimana jumlah modal untuk risiko kredit terdiri dari modal inti (modal inti utama/ Common Equity Tier 1 dan modal inti tambahan) dan modal pelengkap. Selain itu bank dengan kriteria tertentu harus memasukkan risiko pasar dan risiko operasional dalam perhitungan CAR dengan memasukkan komponen modal pelengkap tambahan

Modal yang diwajibkan regulator

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menentukan dan mengawasi kebutuhan modal Bank. Bank diwajibkan untuk mentaati peraturan OJK yang berlaku dalam hal ini modal yang diwajibkan regulator. Pendekatan Bank terhadap pengelolaan modal ditentukan oleh strategi dan persyaratan organisasi bank, dengan memperhitungkan peraturan, serta keadaan ekonomi dan komersial.

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan peraturan OJK No.34/POJK.03/2016, dimana modal yang diwajibkan regulator dianalisa dalam dua tier sebagai berikut:

- **Modal inti (tier 1):** yang terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan.
Modal inti utama antara lain meliputi : modal

or adjust the capital structure, the Bank can adjust the amount of dividend payments to shareholders and the capital return structure. There were no changes in objectives, policies and processes from the previous year. The bank has fulfilled all required capital requirements throughout the year.

CAR is the capital ratio to Risk Weighted Assets (RWA), the calculation is based on the Financial Services Authority Regulation (POJK) No.34 / POJK.03 / 2016 where the amount of capital for credit risk consists of core capital (main core capital / Common Equity Tier 1 and additional core capital) and supplementary capital. In addition, banks with certain criteria must include market risk and operational risk in the calculation of CAR by incorporating additional complementary capital components

Capital required regulator

Financial Services Authority (OJK) determine and supervise the Bank's capital needs. Banks are required to comply the with applicable OJK regulations in this case the required capital of the regulator. The Bank's approach to capital management is determined by the strategy and requirements of the bank's organization, taking into account regulations, as well as economic and commercial conditions.

The Bank calculates capital requirements based on OJK regulations No.34 / POJK.03 / 2016, where capital required by regulators is analyzed in two tiers as follows:

- **Core capital (tier 1):** which consists of core core capital and additional core capital.
The main core capital includes: issued and fully paid capital, additional paid-in capital, general reserves, profit



ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor, cadangan umum, laba tahun-tahun lalu dan periode/tahun berjalan (100%), penghasilan komprehensif lainnya berupa potensi keuntungan/kerugian yang berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kurang dari penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif yang diperbolehkan. Aset pajak tangguhan, aset takberwujud (termasuk goodwill) dan penyertaan (100%) merupakan faktor pengurang modal inti utama.

Modal inti tambahan antara lain terdiri dari saham preferen, surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi dimana ketiganya bersifat non kumulatif setelah dikurangi pembelian kembali

- **Modal pelengkap (tier 2)** antara lain meliputi surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi serta penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan

Beberapa batasan berlaku untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain Bank wajib menyediakan modal inti (tier 1) paling rendah sebesar 6% dari ATMR dan modal inti utama (Common Equity tier 1) paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR.

Modal tier 1, meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, cadangan umum, saldo laba dan laba tahun berjalan

in the past years and the period / year (100%), other comprehensive income in the form of potential gains / losses arising from changes in fair value of assets finance in the available for sale group, the difference is less than the allowance for possible losses on earning assets in accordance with Bank Indonesia regulations and allowance for impairment losses on earning assets that are permitted. Deferred tax assets, intangible assets (including goodwill) and investments (100%) are deducting from core capital.

Additional core capital includes, among others, preferred shares, subordinated securities and subordinated loans where all three are non-cumulative after deducting repurchases

- supplementary capital (tier 2) includes subordinated securities and subordinated loans as well as provisions for the elimination of productive assets in accordance with the Financial Services Authority. .

Some limits apply to the parts of capital required by the regulator, including Banks are required to provide core capital (tier 1) of at least 6% of RWA and main core capital (Common Equity tier 1) of at least 4.5% of RWA .

Tier 1, capital including issued and fully paid capital, general reserves, retained earnings and current year's profits

Modal tier 2, meliputi penyisihan kerugian penurunan nilai yang diperbolehkan.

Bank tidak mempunyai modal tambahan lain yang memenuhi kriteria **modal tier 3** sesuai dengan peraturan OJK yang berlaku.

Berbagai batasan telah diterapkan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator. Pengaruh dari pajak tangguhan telah dikeluarkan dalam menentukan jumlah saldo laba untuk modal tier 1; 100 persen laba periode berjalan sebelum pajak tangguhan dapat diperhitungkan dalam modal tier 1; dan modal tier 2 tidak boleh melebihi modal tier 1. Juga terdapat batasan jumlah penyisihan kolektif penurunan nilai yang boleh dimasukkan sebagai bagian dari modal tier 2.

Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") Bank ditentukan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur, yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan OJK, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

Kebijakan Bank adalah menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan pemodal, kreditur dan pasar dan untuk mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan. Pengaruh tingkat modal terhadap tingkat pengembalian ke pemegang saham juga diperhitungkan dan Bank juga memahami perlunya menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi, yang dimungkinkan dengan gearing yang lebih besar serta keuntungan-keuntungan dan tingkat keamanan yang didapat dari posisi modal yang kuat.

Tier 2 capital, including allowance for impairment losses that are allowed.

The Bank does not have other additional capital that meets the criteria tier 3 capital in accordance with the applicable OJK regulations.

Various restrictions have been applied to the parts of capital required by the regulator. The effect of deferred tax has been issued in determining the amount of retained earnings for tier 1 capital; 100 percent of profit for the period before deferred tax can be calculated in tier 1 capital; and tier 2 capital must not exceed capital tier 1. There is also a limit on the amount of collective allowance for a decrease in value that may be included as part of capital tier 2.

Risk Weighted Assets ("RWA") of the Bank are determined based on predetermined requirements reflecting various levels of risk related to assets and exposure, which is not reflected in the statement of financial position. Based on OJK regulations, Banks are required to consider credit risk, market risk and operational risk in measuring the Bank's RWA.

The Bank's policy is to maintain strong capital to maintain the trust of investors, creditors and markets and to maintain business development in the future. The influence of the capital level on the rate of return to shareholders is also taken into account and the Bank also understands the need to maintain a balance between high returns, which is possible with greater gearing and the benefits and security levels obtained from strong capital positions.



Bank telah menerapkan POJK No.34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum berdasarkan Peringkat Profil Risiko.

Struktur Modal Bank NTT sebagaimana tergambar dibawah ini:

The Bank has implemented POJK No.34 / POJK.03 / 2016 dated 22 September 2016 concerning Minimum Capital Requirement for Commercial Banks based on Risk Profile Ranking.

NTT Bank Capital Structure as described below:

Jutaan Rp.					Million Rp.
KOMPONEN MODAL	2016	2017	2018	Pertumb. Growth (%)	CAPITAL COMPONENTS
Modal Inti (Tier 1)	1,516,051	1,562,145	1,669,849	6.89	Core Capital (Tier 1)
Modal Pelengkap (Tier 2)	64,136	69,801	81,071	16.15	Complementary Capital (Tier 2)
Total Modal Inti dan Modal Pelengkap	1,580,187	1,631,946	1,750,920	7.29	Total Core Capital and Complementary Capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit	5,130,840	5,584,099	6,485,689	16,15	Risk Weighted Assets (RWA) for Credit Risk
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional	1,574,656	1,617,014	1,624,466	0,46	Assets Risk Weighted (RWA) for Operational Risk
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Risiko Kredit dan Risiko Operasional	23.57	22.66	21.59	(4.73)	Minimum Capital Requirement Ratio for Credit Risk and Operational Risk
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar.	23.57	22.66	21.59	(4.73)	Minimum Capital Requirement Ratio for Credit Risk, Operational Risk and Market Risk.

KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR PERMODALAN

Tujuan utama manajemen permodalan Bank adalah untuk memastikan bahwa permodalan telah memenuhi persyaratan permodalan eksternal dan mempertahankan peringkat kredit yang kuat dan rasio permodalan yang sehat dalam rangka menunjang bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang perubahan atas POJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank

MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

The main objective of the Bank's capital management is to ensure that capital meets the requirements of external capital and maintains a strong credit rating and sound capital ratio in order to support the business and maximize shareholder value.

In accordance with the Financial Services Authority Regulation No.34 / POJK.03 / 2016 dated September 22, 2016 concerning changes to POJK No.11 / POJK.03 / 2016 concerning the Obligation to Provide Minimum

Umum, bank wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risiko yang ditetapkan dengan skema sebagai berikut :

- Untuk profil risiko peringkat 1, modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 8% dari aset tertimbang menurut risiko.
- Untuk profil risiko peringkat 2, modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 9% sampai dengan 10 % dari aset tertimbang menurut risiko
- Untuk profil risiko peringkat 3, modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 10% sampai dengan 11 % dari aset tertimbang menurut risiko
- Untuk profil risiko peringkat 4 atau 5, modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 11% sampai dengan 14 % dari aset tertimbang menurut risiko

Untuk memenuhi ketentuan tersebut diatas, maka kebijakan bank adalah menjaga modal agar tetap kuat dengan menjaga kepercayaan pemodal, kreditur dan pasar serta senantiasa meningkatkan perkembangan bisnis di masa depan. Pengaruh tingkat modal terhadap tingkat pengembalian ke pemegang saham juga harus diperhitungkan. Bank juga patut memahami perlunya menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi, yang dimungkinkan dengan gearing yang lebih besar serta keuntungan-keuntungan dan tingkat keamanan yang didapat dari posisi modal yang kuat.

Perseroan berupaya untuk mencapai struktur modal yang optimal untuk membiayai aset tidak lancar atau secara khusus belanja modalnya. Dengan mengelola struktur modal yang optimal dan aman, biaya modal dapat dijaga ditingkat minimal dan perseroan akan memiliki kapasitas penuh untuk memaksimalkan nilai pemegang saham. Kebijakan manajemen dalam

Capital for Commercial Banks, banks are required to provide minimum capital in accordance with the risk profile stipulated by the scheme as follows:

- For risk profile ranked 1, the lowest minimum capital that must be held is 8% of weighted assets risk.
- For the risk profile rating of 2, capital lowest minimum that must be owned is 9% to 10% of risk-weighted assets
- for risk profile rating of 3, capital lowest minimum that must be owned is 10% to 11% of risk-weighted assets
- to profile risk is ranked 4 or 5, the lowest minimum capital that must be held is 11% to 14% of risk-weighted assets.

To meet the above conditions, the bank's policy is to maintain capital to maintain the trust of investors, creditors and markets and constantly improve business development in the future. The influence of the capital level on the rate of return to shareholders must also be taken into account. The bank also deserves to understand the need to maintain a balance between high returns, which is possible with greater gearing and the benefits and security levels obtained from a strong capital position.

The Company strives to achieve an optimal capital structure to finance non-current assets or specifically capital expenditure. By managing an optimal and safe capital structure, the cost of capital can be maintained at a minimum level and the company will have full capacity to maximize shareholder value. The management policy in managing the



pengelolaan struktur permodalan adalah memperkuat struktur modal bank dengan mengupayakan peningkatan setoran modal dari Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kota maupun Pemerintah Kabupaten Se-NTT. Dukungan modal dari pemegang saham sangat dibutuhkan bank dalam pelaksanaan kegiatan operasional yang digunakan untuk perluasan jaringan kantor berbasis teknologi, pembiayaan kredit khususnya untuk sektor-sektor yang produktif serta pengadaan aset tetap dalam mendukung operasional bank.

Untuk memenuhi KPMM sesuai profil risiko dan mendukung rencana bisnis, bank memiliki kebijakan untuk menjaga modal yang kuat antara lain:

1. Tingkat Pengembalian kepada pemegang saham berupa dividen ditentukan oleh besarnya modal yang disetor.
2. Dalam rangka menghasilkan tingkat dividen yang besar, bank melaksanakan berbagai strategi yang bertujuan menghasilkan rentabilitas yang tinggi.
3. Meningkatkan Modal Disetor melalui peningkatan kerjasama dengan Pemerintah Daerah Propinsi/ Kabupaten dan Kota selaku Pemegang Saham.
4. Menjadi mitra Pemerintah Daerah dalam pembangunan ekonomi masyarakat di Kabupaten/ Kota melalui dukungan atas program pemberdayaan masyarakat dan kepedulian Bank melalui Corporate Social Responsibility.

BELANJA BARANG MODAL DAN IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Investasi barang modal merupakan aktivitas pembelian asset tetap yang bertujuan untuk menambah nilai asset tetap bank, guna mendukung kelancaran operasional bank serta dapat memberikan nilai manfaat dimasa yang akan datang.

capital structure is to strengthen the bank's capital structure by striving to increase capital deposits from the Provincial Government, City Government and District Government in NTT. Capital support from shareholders is needed by banks in carrying out operational activities that are used to expand technology-based office networks, credit financing especially for productive sectors and the procurement of fixed assets in supporting bank operations.

To meet KPMM according to the risk profile and support the business plan, the bank has a policy to maintain strong capital, among others:

1. The rate of return to shareholders in the form of dividends is determined by the amount of paid-in capital.
2. In order to produce a large dividend rate, the bank implements various strategies aimed at producing high profitability.
3. Increasing Paid-in Capital through increased collaboration with Provincial / District and City Regional Governments as Shareholders.
4. Become a partner of the Regional Government in the economic development of the community in the Regency / City through support for community empowerment programs and Bank's care through Corporate Social Responsibility.

EXPENDITURE OF CAPITAL GOODS AND MATERIAL COMMITMENTS FOR CAPITAL GOODS INVESTMENT

Capital goods investment is a fixed asset purchase activity that aims to add value to the fixed assets of the bank, in order to support the smooth operation of the bank and can provide value for future benefits.

Investasi barang modal yang dimiliki bank NTT terdiri dari tanah, bangunan, kendaraan bermotor, perlengkapan dan perabot kantor, asset dalam penyelesaian serta asset sewa pembiayaan perlengkapan dan perabot kantor.

The investment in capital goods owned by the NTT bank consists of land, buildings, motorized vehicles, office equipment and furniture, assets in the settlement and leasing assets for equipment and office furniture.

Sumber dana yang digunakan untuk belanja barang modal berasal dari modal bank, dan mata uang yang digunakan adalah Rupiah.

The source of funds used for capital goods expenditure comes from bank capital, and the currency used is Rupiah.

Ikatan material atas investasi barang modal bertujuan untuk memberikan kepastian atas kepemilikan barang modal yang dimiliki bank sehingga dapat dicatat sebagai inventaris asset tetap bank.

The material bond for capital goods investment aims to provide certainty of ownership of capital goods owned by the bank so that it can be recorded as a bank's fixed asset inventory.

Belanja barang modal posisi 31 Desember 2018 tercatat sebesar Rp.11.433 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp. 15.69 miliar atau menurun sebesar 57.85% dari tahun 2017 sebesar Rp.27.13 miliar.

Capital goods expenditure as at 31 December 2018 was recorded at Rp.11,433 billion, a decrease of Rp. 15.69 billion or decreased by 57.85% from 2017 amounting to Rp.27.13 billion.

Jutaan Rp.

Million Rp.

ASET TETAP Fixed Assets	PENAMBAHAN Additional				KETERANGAN	INFORMATION
	2016	2017	2018	Pertumb. Growth		
Tanah Land	8,898	246	2,304	2,058	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan : kelancaran operasional bank • Sumber dana : Modal • Mata Uang: Rupiah • Langkah perlindungan : asuransi 	<ul style="list-style-type: none"> • Purpose: smooth operation of the bank • Source of funds: Capital • Currency: Rupiah • Protection measures: insurance
Bangunan Building	373	1,379	-	(1,379)	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan : kelancaran operasional bank • Sumber dana : Modal • Mata Uang: Rupiah • Langkah perlindungan : asuransi 	<ul style="list-style-type: none"> • Purpose: smooth operation of the bank • Source of funds: Capital • Currency: Rupiah • Protection measures: insurance
Kendaraan Bermotor Motor Vehicle	1,440	302	102	(200)	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan : kelancaran operasional bank • Sumber dana : Modal • Mata Uang: Rupiah • Langkah perlindungan : asuransi 	<ul style="list-style-type: none"> • Purpose: smooth operation of the bank • Source of funds: Capital • Currency: Rupiah • Protection measures: insurance
Perlengkapan dan Perabot Kantor Equipment and Office Furniture	13,639	9,631	7,089	(2.542)	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan : kelancaran operasional bank • Sumber dana : Modal • Mata Uang: Rupiah • Langkah perlindungan : asuransi 	<ul style="list-style-type: none"> • Purpose: smooth operation of the bank • Funding sources: Capital • Currency: Rupiah • Protection measures: Insurance



ASET TETAP Fixed Assets	PENAMBAHAN Additional				KETERANGAN	INFORMATION
	2016	2017	2018	Pertumb. Growth		
Aset Dalam Penyelesaian in Settlement	15,735	10,722	1,938	(8.784)	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan : kelancaran operasional bank • Sumber dana : Modal • Mata Uang: Rupiah • Langkah perlindungan : asuransi 	<ul style="list-style-type: none"> • Purpose: smooth operation of the bank • Source of funds: Capital • Currency: Rupiah • Protection measures: insurance
Aset Sewa Pembiayaan Perlengkapan dan Perabot Kantor Asset Rental Equipment and Furniture Financing Office	-	4,846	-	(4,846)	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan : kelancaran operasional bank • Sumber dana : Modal • Mata Uang: Rupiah • Langkah perlindungan : asuransi 	<ul style="list-style-type: none"> • Purpose: smooth operation of the bank • Source of funds: Capital • Currency: Rupiah • Steps for protection ngan:insurance
TOTAL	40,085	27,126	11,433	(15.693)		

MATERIALITAS PENINGKATAN USAHA

Laba sebelum pajak yang diperoleh Bank NTT pada akhir tahun 2018 mencapai Rp342.07 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp432 juta atau naik sebesar 0.13% bila dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp341.64 miliar. Rincian laporan laba rugi selama 3 (tiga) tahun terakhir sebagaimana tabel di bawah ini

BUSINESS IMPROVEMENT MATERIALITY

Profit before tax obtained by NTT Bank at the end of 2018 reached Rp342.07 billion, an increase of Rp.432 million or an increase of 0.13% compared to 2017 amounting to Rp341.64 billion. Details of the income statement for the last 3 (three) years as the table below

Laba (Rugi)	2016	2017	2018	Pertumb. Growth	%	Profit (Loss)
Pendapatan Bunga	1,256,441	1,276,715	1,363,861	87,146	6.83	Interest Income
Beban Bunga	(300,394)	(320,465)	(383,780)	(63,315)	19.76	Interest expense
Pendapatan Bunga Bersih	956,047	956,250	980,081	23,831	2.49	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	41,540	54,520	72,076	17,556	32.20	Other Operating Income
Beban Operasional Lainnya	(679.181)	(667,414)	(706,763)	(39,352)	5.90	Other Operating Expenses
Laba Operasional	318,406	343,359	345,394	2,035	0.59	Operating profit
Pendapatan (Beban) Non Operasional	3,521	(1,721)	(3,324)	(1,603)	93.14	Revenues (Expenses) Non-Operational
Laba Sebelum Pajak	321,927	341,638	342,070	432	0.13	Profit Before Tax
Pajak Penghasilan	(88,083)	(95,402)	(91,254)	4,148	(4.35)	Income tax
Laba Bersih Setelah Pajak	233,844	246,236	250,816	4,580	1.86	Net Profit After Taxes

Jutaan Rp.						Million Rp.
Laba (Rugi)	2016	2017	2018	Pertumb. Growth	%	Profit (Loss)
Penghasilan Komprehensif Lain yang tidak direklasifikasikan ke Laba Rugi	(599)	(18,147)	12,475	30,622	(168.74)	Income Other Comprehensive were not reclassified to Profit and Loss
Jumlah Laba Komprehensif	233,245	228,089	263,291	35,202	15.43	Total Income Comprehensive
Laba Bersih Per Saham (Rp.)	2,283	2,089	1,955	(134)	(6.41)	Per Share (Rp.)

Perolehan laba sebagaimana digambarkan pada tabel diatas, bersumber dari peningkatan pendapatan bunga sebesar Rp.87.15 miliar atau 6.83% dari tahun 2017 sebesar Rp1.28 triliun dan peningkatan pendapatan operasional lainnya sebesar Rp17.56 miliar atau 32.20% dari tahun 2017 sebesar Rp54.52 miliar. Kenaikan pendapatan bunga sebagai akibat dari pertumbuhan kredit pada tahun 2018 yang meningkat sebesar Rp774.20 miliar atau 9.68% dari tahun 2017 sebesar Rp7.99 triliun; Giro pada Bank Indonesia yang tumbuh sebesar Rp22.96 miliar atau 3.68% dari tahun 2017 sebesar Rp624.25 miliar; penurunan Penyisihan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai – Kredit Yang Diberikan sebesar Rp28.91 miliar atau 18.19% dari tahun 2017 sebesar Rp158.98 miliar; peningkatan Efek-efek untuk tujuan investasi sebesar Rp364.06 miliar atau 66.07%.

Perbaikan struktur pendanaan Bank NTT terus dilakukan secara bertahap melalui pengurangan porsi dana mahal dengan rate yang lebih bersaing serta upaya efisiensi biaya operasional maupun biaya non operasional.

Profit as described in the table above, comes from an increase in interest income of Rp.87.15 billion or 6.83% from 2017 amounting to Rp1.28 trillion and an increase in other operating income of Rp17.56 billion or 32.20% from 2017 amounting to Rp54.52 billion. The increase in interest income as a result of credit growth in 2018 which increased by Rp774.20 billion or 9.68% from 2017 amounting to Rp7.99 trillion; Current accounts with Bank Indonesia which grew by Rp22.96 billion or 3.68% from 2017 amounting to Rp624.25 billion; decrease in Allowance for Allowance for Impairment Losses - Loans Provided amounting to Rp28.91 billion or 18.19% from 2017 amounting to Rp158.98 billion; increase in Securities for investment purposes amounting to Rp364.06 billion or 66.07%.

The improvement of Bank NTT's funding structure continues to be carried out in stages through reducing the portion of expensive funds with more competitive rates and efforts to streamline operational costs and non-operational costs.



PERBANDINGAN ANTARA TARGET PADA AWAL TAHUN 2018 DENGAN HASIL YANG DICAPAI PADA AKHIR TAHUN 2018 DAN TARGET TAHUN 2019

COMPARISON BETWEEN TARGETS IN THE BEGINNING OF 2018 WITH THE RESULTS ACHIEVED AT THE END OF 2018 AND TARGET IN 2019

Jutaan Rp.

Million Rp.

POS - POS	Target RAKP Tahun 2018 RAKP Targets for 2018	Realisasi Tahun 2018 Realization of 2018	Pencapaian Achievement %	Target RAKP Tahun 2019 RAKP Targets in 2019	POST
Pendapatan Bunga	1,764,466	1,363,861	77.30	1,936,559	Interest Income
Beban Bunga	(640,077)	(383,780)	59.96	(608,622)	Interest Expenses Interest Expenses
Pendapatan Bunga Bersih	1,124,389	980,081	87.17	1,327,937	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	144,716	72,076	49.81	303,746	Other Operating Income
Beban Operasional Lainnya	(910,259)	(706,763)	77.64	(961,012)	Other Operating Expenses
Laba Operasional	358,846	345,394	96.25	670,671	Operating Income
Pendapatan (Beban) Non Operasional	1,154	(3,324)	(288.04)	(3,785)	Non-Operational Income (Expenses)
Laba Sebelum Pajak	360,000	342,070	95.02	666,886	Income Before Tax
Pajak Penghasilan	(90,000)	(91,254)	101.39	(166,722)	Income tax
Laba Bersih Setelah Pajak	270,000	250,816	92.89	500,164	Net Profit After Taxes

Jutaan Rp.

Million Rp.

POS - POS	Target RAKP Tahun 2018 RAKP Targets for 2018	Realisasi Tahun 2018 Realization of 2018	Pencapaian Achievement %	Target RAKP Tahun 2019 RAKP Targets in 2019	POST
Aset Lancar	11,697,035	10,891,956	93.12	14,663,849	Current assets
Aset Tidak Lancar	539,049	323,998	60.11	573,382	Non-Current Assets
TOTAL ASET	12,236,084	11,215,954	91.66	15,237,231	TOTAL ASSETS
Liabilitas Jangka Pendek	9,746,317	8,780,276	90.09	12,154,124	Short-term liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	499,500	496,906	99.48	749,038	Long-term Liabilities
TOTAL LIABILITAS	10,245,817	9,277,182	90.55	12,903,162	TOTAL LIABILITY
Ekuitas	1,990,267	1,938,772	97.41	2,334,069	Equity
TOTAL LIABILITAS & EKUITAS	12,236,084	11,215,954	91.66	15,237,231	TOTAL LIABILITY & EQUITY

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak ada informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan yang mempengaruhi kinerja bank.

PROSPEK USAHA BANK NTT

Secara keseluruhan Pertumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2018 sebesar 5,13% (yoy) sedikit mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 5,11% (yoy) meskipun secara lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan nasional sebesar 5,32% (yoy). Akselerasi pertumbuhan ekonomi ini disebabkan oleh melambatnya impor antar daerah seperti barang konsumsi maupun kebutuhan konstruksi, sementara ekspor antar daerah menunjukkan peningkatan terutama didorong oleh peningkatan pengiriman sapi ternak. Sementara itu, indikator PDRB lainnya dari sisi permintaan seperti konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah maupun Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)/ investasi menunjukkan perlambatan.

Propinsi Nusa Tenggara Timur berhasil menjaga kestabilan sistem keuangan yang relatif tidak ada gejolak signifikan yang terjadi. Dibandingkan periode kajian sebelumnya, tampak adanya peningkatan kinerja sistem keuangan yang terlihat dari tumbuhnya asset perbankan. Sektor Rumah Tangga masih memberikan kontribusi penting dalam menjalankan stabilnya keuangan daerah yang diukur dari besarnya eksposur rumah tangga pada penghimpunan dana dan penyaluran kredit.

INFORMATION AND MATERIAL FACTS WHICH OCCURRED AFTER THE DATE OF REPORT ACCOUNTANT

No information and material facts that occur after the date of the accountant's report that affect the bank's performance.

BANK NTT BUSINESS PROSPECTS

Overall Economic Growth of East Nusa Tenggara in 2018 of 5.13% (yoy) slightly increased compared to the previous year's growth of 5.11% (yoy) even though it was lower than the national growth of 5.32 % (yoy). This accelerated economic growth was caused by slowing imports between regions such as consumer goods and construction needs, while exports between regions showed an increase mainly driven by increased cattle shipments. Meanwhile, other GDP indicators from the demand side such as household consumption, government consumption and Gross Fixed Capital Formation (PMTB) / investment showed a slowdown.

The East Nusa Tenggara Province has managed to maintain the stability of the financial system, which has relatively no significant turmoil. Compared to the previous study period, there appears to be an increase in financial system performance as evidenced by the growth of banking assets. The Household Sector still provides an important contribution in carrying out regional financial stability which is measured by the amount of household exposure to fund raising and lending.



Beberapa faktor penilaian yang mendukung stabilitas sistem keuangan daerah adalah sebagai berikut :

- Aset Perbankan di tahun 2018 tercatat sebesar Rp37,02 triliun, meningkat dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya yaitu Rp36,85 triliun atau meningkat menjadi 11,67% (yoy), lebih tinggi dari periode tahun sebelumnya yakni 9,58% (yoy) dan 11,39% (yoy).
- Dana Pihak Ketiga Perbankan di NTT yang berhasil dihimpun selama tahun 2018 berkisar antara 25 – 26 triliun dimana dipenghujung tahun 2018, tercatat penurunan DPK menjadi Rp25,09 triliun dari sebelumnya Rp26,66 triliun. Sejalan dengan hal tersebut, perbankan juga mencatat perlambatan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan laju 8,36% (yoy) di triwulan IV 2018, lebih kecil jika dibandingkan dengan triwulan II 2018 sebesar 10,34% (yoy). Hal tersebut dikarenakan pola konsumsi akhir tahun masyarakat ataupun pembayaran proyek pemerintah/korporasi sangat tinggi yang mengakibatkan turunnya posisi laju pertumbuhan dana yang berhasil dihimpun perbankan. Eksposur Dana Pihak Ketiga (DPK) masih didominasi oleh Dana Tabungan sebesar 61,61%, diikuti oleh Deposito sebesar 24,53% dan Giro sebesar 13,86%.
- Kredit perbankan di NTT tahun 2018 tercatat sebesar Rp30,07 triliun mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp29,9 triliun dengan tingkat pertumbuhan sebesar 2,66%. Tingkat pertumbuhan tersebut sangatlah rendah apabila dibandingkan dengan triwulan II 2018 dan triwulan IV 2017 yakni 15,44%(yoy) dan 31,68% (yoy), sementara rasio kredit bermasalah atau NPL turun menjadi 1,80% dari tahun sebelumnya sebesar 2,15%.

Several assessment factors that support regional financial system stability are as follows:

- Banking assets in 2018 were recorded at Rp 37.02 trillion, an increase compared to the same period in the previous year which was Rp 36.85 trillion or increased to 11.67% (yoy), higher than the previous year, namely 9.58% (yoy) and 11.39% (yoy).
- Third Party Funds Banking in NTT that was successfully collected during 2018 ranged from 25-26 trillion which at the end of 2018 recorded a decline in deposits to Rp25.09 trillion from the previous Rp26.66 trillion. In line with this, banks also recorded a slowdown in the growth of Third Party Funds (TPF) at a rate of 8.36% (yoy) in the fourth quarter of 2018, smaller than 10.34% (yoy) in the second quarter of 2018. This is because the year-end consumption pattern of the community or the payment of government / corporate projects is very high which results in a decrease in the position of the rate of growth of funds successfully collected by banks. Third Party Fund Exposures (DPK) are still dominated by Savings Funds of 61.61%, followed by Deposits of 24.53% and Demand Deposits of 13.86%.
- Banking credit in NTT in 2018 was recorded at Rp30.07 trillion, an increase from the previous year which was recorded at Rp29.9 trillion with a growth rate of 2.66%. The growth rate is very low when compared to the second quarter of 2018 and the fourth quarter of 2017 which is 15.44% (yoy) and 31.68% (yoy), while the ratio of non-performing loans or NPLs drops to 1.80% from the previous year of 2, 15%.

- Kredit Multiguna dan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) masih mendominasi pangsa pasar penyaluran kredit sektor Rumah Tangga (RT) masing-masing sebesar 77,90% dan 15,78%. Sektor rumah tangga melambat dengan tingkat pertumbuhan sebesar 13,36% (yoy), lebih rendah dari pada periode sebelumnya yakni sebesar 18,35% (yoy). Perlambatan tersebut dikarenakan perlambatan klasifikasi KPR. Disisi lain, kredit perlengkapan dan Peralatan Rumah Tangga terus melanjutkan lonjakan pertumbuhan hingga 595,83% (yoy), lebih tinggi dari triwulan III sebesar 262,09% (yoy). Secara umum, penyaluran Kredit Rumah Tangga di tahun 2018 masih dipengaruhi oleh adanya pelonggaran ketentuan kredit kepemilikan rumah yang didukung oleh subsidi pemerintah untuk kepemilikan rumah untuk masyarakat berpenghasilan rendah. Sektor Rumah Tangga terus mencatat kualitas terbaik dibandingkan Non-Rumah Tangga dengan rasio kredit bermasalah Rumah Tangga hanya 1,11%, yang menunjukkan perbaikan daripada triwulan III yakni sebesar 1,33%. Kualitas Kredit UMKM juga menunjukkan peningkatan yang tercermin dari turunnya rasio NPL menjadi 2,76% dari sebelumnya sebesar 3,58%.
- Posisi Kredit yang disalurkan perbankan kepada UMKM di NTT selama tahun 2018 terus meningkat dan pada akhir 2018 mencapai Rp10,19 triliun atau tumbuh 19,15% (yoy), angka tersebut menunjukkan peningkatan penyaluran kredit yang lebih tinggi dari periode tahun sebelumnya masing-masing 13,31% (yoy) dan 16,21% (yoy). Upaya perbankan dalam meningkatkan diversifikasi penyaluran kredit baik secara pangsa sektor, besaran fasilitas dan jenis kredit berhasil menurunkan persentase kredit bermasalah ke tingkat NPL 2,76% dari sebelumnya 3,58%.
- Multipurpose Loans and Home Ownership Loans (KPR) still dominate the market share of household loans (RT) of 77.90% and 15.78% respectively. The household sector slowed with a growth rate of 13.36% (yoy), lower than the previous period of 18.35% (yoy). The slowdown was due to a slowdown in the mortgage classification. On the other hand, equipment and household loans continued to increase growth to 595.83% (yoy), higher than the third quarter of 262.09% (yoy). In general, the distribution of Household Loans in 2018 is still influenced by the easing of provisions on home ownership loans supported by government subsidies for home ownership for low-income communities. The Household Sector continued to record the best quality compared to Non-Households with a Household Non-performing Loan ratio of only 1.11%, which showed improvement compared to the third quarter of 1.33%. The quality of MSME Loans also showed an increase reflected in the decline in the NPL ratio to 2.76% from the previous 3.58%.
- The position of loans channeled by banks to MSMEs in NTT during 2018 continued to increase and at the end of 2018 it reached Rp10.19 trillion or grew by 19.15% (yoy), this figure showed an increase in higher lending from the previous year each , 31% (yoy) and 16.21% (yoy). Banking efforts in increasing the diversification of lending both in the sector share, the amount of facilities and types of credit succeeded in reducing the percentage of non-performing loans to the NPL level of 2.76% from the previous 3.58%.



- Kredit Korporasi memuncak pada triwulan III 2018 yakni sebesar Rp2,23 triliun dan selanjutnya turun ke angka Rp1,84 triliun pada akhir tahun 2018. Hal tersebut dikarenakan turunnya posisi kredit investasi ke angka Rp0,66 triliun lebih dari setengah periode sebelumnya yakni Rp1,18 triliun. Disisi lain, selama tahun 2018 posisi kredit modal kerja terus mengalami peningkatan dan pada triwulan IV 2018 mencapai Rp1.18 triliun, lebih tinggi daripada triwulan sebelumnya Rp1,04 triliun. Tingkat pertumbuhan kredit korporasi berfluktuasi selama tahun 2018.
- Corporate loans peaked in the third quarter of 2018 which amounted to Rp.2.23 trillion and subsequently dropped to Rp1.84 trillion at the end of 2018. This was due to the decline in the position of investment credit to Rp0.66 trillion, more than half the previous period of Rp1.18 trillion . On the other hand, during 2018 the position of working capital loans continued to increase and in the fourth quarter of 2018 it reached Rp1.18 trillion, higher than the previous quarter of Rp1.04 trillion. The corporate credit growth rate fluctuated during 2018.

Kinerja ekonomi regional yang bertumbuh baik di tahun 2018 diperkirakan akan bertumbuh pada kisaran 5,00% - 5,40% (yoy) di tahun 2019 yang bersumber dari peningkatan pertumbuhan pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)/ investasi seiring meningkatnya realisasi pada bidang pertanian, perkebunan, perikanan dan pengolahan yang didukung penuh oleh Pemerintah Daerah yang pada gilirannya juga berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekspor luar negeri. Sejalan dengan itu, industri perbankan juga diproyeksi bertumbuh secara baik di tahun 2019.

Ditengah-tengah optimisme yang ada, perbankan juga dihadapkan dengan sejumlah tantangan yang perlu diantisipasi, seperti perkembangan digitalisasi di sektor perbankan yang sangat cepat serta menurunnya pertumbuhan kredit multiguna. Karena itu Bank perlu mendorong peningkatan pertumbuhan kredit konsumtif, pembiayaan untuk poryek-proyek infrastruktur dan sektor prioritas lainnya.

Regional economic performance that grew well in 2018 is expected to grow in the range of 5.00% - 5.40% (yoy) in 2019 resulting from increased growth in the formation of Gross Fixed Capital (PMTB) / investment in line with the increasing realization in the fields of agriculture, plantations, fisheries and processing which are fully supported by the Regional Government, which in turn also contributes to the growth of foreign exports. In line with that, the banking industry is also projected to grow well in 2019.

Amid the optimism that exists, banks are also faced with a number of challenges that need to be anticipated, such as the rapid development of digitalization in the banking sector and the decline in multipurpose loan growth. Therefore the Bank needs to encourage the increase in consumer credit growth, financing for infrastructure projects and other priority sectors.

Untuk mendukung pertumbuhan bisnis bank serta pembiayaan infrastruktur dan sektor-sektor prioritas ditetapkan kebijakan di tahun 2019 antara lain:

1. Menjaga pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan (sustainable growth).
2. Meningkatkan pertumbuhan Kredit UMKM berdasarkan sektor – sektor unggulan masing-masing kabupaten/kota sesuai dengan APBD/N pemerintah provinsi, kabupaten dan kota.
3. Meningkatkan Dana Pihak Ketiga, dan perbaikan struktur pendanaan (penerbitan obligasi).
4. Ikut serta dalam pembiayaan infrastruktur dan investor baru di masing – masing Kabupaten dan Kota.
5. Penyempurnaan kebijakan/pedoman yang berhubungan dengan bidang dana dan kredit.
6. Penyempurnaan aplikasi core banking.
7. Diversifikasi produk-produk Bank NTT
8. Pengembalian fungsi internal control ke Divisi Pengawasan/SKAI.
9. Memperkuat risk management dan tata kelola perusahaan yang baik.
10. Peningkatan program pengembangan Sumber Daya Manusia.
11. Peningkatan dan penguatan organisasi dan corporate culture yang berorientasi pada kinerja dan sumber daya manusia.

Sebagai bank daerah, Bank NTT akan terus berperan sebagai BPD yang mendukung pertumbuhan perekonomian daerah melalui program transformasi BPD saat ini. Visi Transformasi BPD sebagai bank yang kompetitif, kuat dan kontributif bagi pembangunan daerah masing-masing serta dapat menjadi bank yang berdaya saing tinggi dan kuat serta berkontribusi signifikan bagi pertumbuhan dan pemerataan ekonomi daerah yang berkelanjutan. Melalui program transformasi ini diharapkan Bank NTT terus menjadi pemimpin pertumbuhan ekonomi di NTT.

To support the growth of the bank business and infrastructure financing and priority sectors set by policy in 2019, among others:

1. Maintain sustainable business growth (sustainable growth).
2. Increasing the growth of MSME loans based on the leading sectors of each district / city in accordance with the APBD / N of the provincial, district and city governments.
3. Increasing Third Party Funds, and improving the funding structure (bond issuance).
4. Participate in financing infrastructure and new investors in each District and City.
5. Improvement of policies / guidelines relating to the field of funds and credit.
6. Completion of core banking applications.
7. Diversification of Bank NTT products
8. Returns internal control functions to the Supervision / Internal Audit Division.
9. Strengthening risk management and good corporate governance.
10. Increased Human Resource development program.
11. Increasing and strengthening organizations and corporate culture oriented to performance and human resources.

As a regional bank, Bank NTT will continue to play a role as a BPD that supports regional economic growth through the current BPD transformation program. Vision Transformation of BPD as a competitive, strong and contributive bank for each regional development and can become a highly competitive and strong bank and contribute significantly to sustainable growth and regional economic equality. Through this transformation program, it is expected that Bank NTT will continue to be the leader of economic growth in NTT.



Dari tiga sasaran program transformasi BPD yakni peningkatan daya saing (kompetitif), penguatan ketahanan kelembagaan dan peningkatan kontribusi terhadap pembangunan daerah ditempuh dengan enam strategi untuk meningkatkan efektivitas proses bisnis dan risiko mencakup : pengembangan produk, pengelolaan layanan, pengembangan pemasaran, pengelolaan jaringan, pengelolaan portofolio dan penguatan likuiditas dan permodalan.

Untuk mendukung efektifitas proses bisnis di atas, diperlukan tiga elemen pendukung yaitu Sumber Daya Manusia (human capital) yang perlu dikembangkan melalui talent management secara profesional, Infrastruktur (IT dan jaringan distribusi) yang memadai yang wajib disediakan serta kebijakan dan pedoman operasional lengkap yang terus disesuaikan sesuai perkembangan bank dengan dilandasi dengan fondasi yang kuat Budaya Perusahaan (corporate culture), tata kelola yang baik (GCG), manajemen risiko dan pengendalian internal yang efektif untuk mendukung efektivitas operasi dan daya saing.

Prospek usaha Bank NTT di tahun 2019 tidak terlepas dari kondisi perekonomian di NTT secara menyeluruh. Manajemen telah menetapkan target pertumbuhan untuk tahun 2019 yang tercermin dari beberapa indikator seperti target penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) minimal tumbuh sebesar 36,92%, Penyaluran Kredit diharapkan bertumbuh sebesar 18,02% dengan pertumbuhan kredit produktif diharapkan meningkat sebesar 43,75% serta upaya menekan pertumbuhan kualitas kredit menjadi sebesar 2,55% dengan presentasi penagihan kredit macet sebesar 20%, disisi permodalan diharapkan tumbuh sebesar 11,74%. Hal ini juga tercermin dari beberapa indikator yang dinyatakan dalam rasio keuangan seperti KPMM sebesar 19,53, Return On Asset (ROA) sebesar 3,16%, Net Interest Margin (NIM) sebesar 9,38%, Rasio BOPO sebesar 70,06%.

Of the three BPD transformation program objectives, namely increasing competitiveness (competitive), strengthening institutional resilience and increasing contributions to regional development, six strategies were implemented to improve the effectiveness of business processes and risks including: product development, service management, marketing development, network management, portfolio management and strengthening liquidity and capital.

To support the effectiveness of the above business processes, three supporting elements are needed, namely Human Capital that needs to be developed through talent management in a professional manner, adequate infrastructure (IT and distribution network) that must be provided and complete operational policies and guidelines that are continuously adjusted according to the development of the bank, based on a strong foundation of corporate culture, good governance (GCG), risk management and effective internal control to support operating effectiveness and competitiveness.

The business prospects of Bank NTT in 2019 are inseparable from the overall economic conditions in NTT. Management has set a growth target for 2019 which is reflected in a number of indicators such as the minimum Third Party Funds (DPK) target growth of 36.92%, Credit Distribution is expected to grow by 18.02% with productive credit growth expected to increase by 43.75% and efforts to reduce credit quality growth to 2.55% with a presentation of bad credit collection of 20%, while capital is expected to grow by 11.74%. This is also reflected in several indicators stated in financial ratios such as KPMM of 19.53, Return on Assets (ROA) of 3.16%, Net Interest Margin (NIM) of 9.38%, BOPO ratio of 70.06%.

Arah Kebijakan Bank

Pengembangan strategis bisnis Bank NTT diarahkan pada pencapaian 2 (dua) grand target strategis yakni:

1. Berperan aktif dalam program penurunan angka kemiskinan dan pengangguran di NTT melalui pembiayaan usaha produktif pada skala usaha mikro, kecil dan menengah.
2. Mendorong terciptanya percepatan pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan infrastruktur pelayanan publik dan industrialisasi komoditi unggulan di NTT.

Arah kebijakan bank sejalan dengan sasaran utama bank dalam program transformasi BPD yakni : menjadi bank yang berdaya saing tinggi dan kuat serta berkontribusi signifikan bagi pertumbuhan dan pemerataan ekonomi daerah yang berkelanjutan.

Market Share Bank NTT

Analisis strategi *market Share* atau pangsa pasar dengan melihat hubungan antara pertumbuhan Bank NTT dibandingkan dengan pangsa pasar (*market share*) bank pesaing yang beroperasi di NTT.

Bank Policy Direction

Bank NTT's strategic business development is aimed at achieving 2 (two) strategic grand targets, namely:

1. Acting actively in poverty and unemployment reduction programs in NTT through productive business financing on a micro, small and medium scale business scale.
2. Encouraging the creation of accelerated economic growth through financing public service infrastructure and leading commodity industrialization in NTT.

The bank's policy direction is in line with the bank's main target in the BPD transformation program, namely: becoming a bank that is highly competitive and strong and contributes significantly to sustainable regional economic growth and equity.

Bank NTT Market Share

Analysis of strategies market share or market share by looking at the relationship between the growth of Bank NTT compared to market share (market share) of competing banks operating in NTT.

Dalam Miliar Rupiah

On Billion Rupiah

Tahun Years	DPK		Market Share DPK(%)	Kredit		Market Share (Kredit) %
	Bank NTT	Perbankan NTT		Bank NTT	Perbankan NTT	
2008	2.095	7.663	27.33	2.279	5.529	41.21
2009	2.296	8.956	25.63	2.254	6.794	33.17
2010	3.132	10.117	30.95	2.793	7.386	37.81
2011	4.096	12.754	32.12	3.807	10.187	37.38
2012	4.701	14.674	32.03	4.388	13.399	32.74
2013	5.065	16.225	31.22	4.881	14.176	34.43
2014	6.273	18.684	33.57	5.499	18.017	30.53
2015	7.281	21.868	33.30	6.559	20.650	31.77
2016	6.795	21.941	30.97	7.297	23.286	31.34
2017	7.013	23.367	30.01	7.995	26.997	29.61



Dalam Miliar Rupiah

On Billion Rupiah

Tahun Years	DPK		Market Share DPK(%)	Kredit		Market Share (Kredit) %
	Bank NTT	Perbankan NTT		Bank NTT	Perbankan NTT	
2018	7.607	25.263	30.11	8.769	30.643	29.62

Sumber Data : Laporan Keuangan Bank NTT audited & Sekda BI

Data Source: Bank NTT Financial Report audited & Secretary of BI

Terhadap *positioning* Bank NTT berdasarkan *market share* di atas, maka ekspansi Bank NTT di tahun 2019 perlu ditingkatkan sesuai prioritas bisnis Bank dan program transformasi Bank NTT untuk mendukung ekspansi kredit, dipandang perlu menghimpun dana dari luar NTT melalui instrument pendanaan jangka panjang seperti obligasi.

Regarding the *positioning* of Bank NTT based market share on the above, the expansion of NTT Bank in 2019 needs to be improved according to the Bank's business priorities and Bank NTT's transformation program to support credit expansion, it is deemed necessary to raise funds from outside NTT through instruments long-term funding such as bonds.

Sasaran Strategis Manajemen Tahun 2019

2019 Strategic Management Objectives The Strategic Management

Kebijakan Strategis Manajemen Tahun Buku 2019 adalah "pertumbuhan yang berkelanjutan" (Sustainable Growth) yang bertumpuh pada pencapaian indikator, parameter dan rencana tindak berdasarkan 4 (empat) strategi Balance scorecard sebagai berikut:

Policy for 2019 Book Year is "sustainable growth" which relies on the achievement of indicators, parameters and action plans based on 4 (four) Balance scorecard strategies as follows:

Perspektif Perspective	Strategi Kebijakan Policy Strategy Strategic	Sasaran Strategis Tahun Buku 2019 Target for 2019 Book Year
Perspektif Financial Financial Perspective	Peningkatan profit bank Increased bank profit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan pendapatan bunga kredit. 2. Peningkatan fee base income. 3. Penertrasi pasar uang dan pasar modal. 4. Peningkatan aliansi strategis dengan BPR, koperasi, dan lembaga keuangan bukan bank. 5. Efisiensi cost.

Perspektif Perspective	Strategi Kebijakan Policy Strategy Strategic	Sasaran Strategis Tahun Buku 2019 Target for 2019 Book Year
Perspektif Customer Customer Perspective	Penyaluran kredit dan perbaikan kualitas kredit Credit distribution and credit quality improvement	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan portofolio kredit produktif, khususnya pengembangan sektor pariwisata, dan industri pariwisata, pertanian dan peternakan serta infrastruktur. 2. Peningkatan pertumbuhan kredit konsumen. 3. Pengembangan produk kredit & kebijakan dibidang kredit 4. Menjaga kualitas kredit. 5. Penagihan intensif kredit bermasalah, hapus buku dan subrogasi. <ol style="list-style-type: none"> 1. Increased productive loan portfolio, especially the development of the tourism sector, and the tourism industry, agriculture and livestock and infrastructure. 2. Increased growth in consumer credit. 3. Credit product development & policies in the credit 4. sector Maintain credit quality. 5. Intensive collection of problem loans, write off and subrogate.
	Penguatan stabilitas likuiditas bank Strengthening the stability of bank liquidity	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penajaman segmen pasar & produk treasury. 2. Peningkatan kemitraan dengan BI, Perbankan dan Lembaga Keuangan. <ol style="list-style-type: none"> 1. Sharpening market segments & treasury products. 2. Increased partnership with BI, Banking and Lembaga Keuangan.
Perspektif Internal business Process Internal business Process Perspective	Revitalisasi penguatan struktur dana Revitalization of fund structure strengthening	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mapping potensi dana daerah masing-masing kab./kota 2. Diversifikasi produk & layanan inovatif sesuai kebutuhan daerah / segmentasi pasar. 3. Meningkatkan produk baru berbasis teknologi informasi 4. Mendorong pertumbuhan DPK berbiaya murah dan diversifikasi produk DPK Pemda/Non Pemda/swasta. <ol style="list-style-type: none"> 1. Mapping regional funds potential of each district / city 2. Diversification of innovative products & services according to regional needs / market segmentation. 3. Improving new information technology-based products 4. Encouraging the growth of low-cost TPF and diversification of Regional / Non-Regional / private DPK products.
Perspektif Learning & Growth Learning & Growth Perspective	Penataan tata kelola Governance arrangements	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melanjutkan program transformasi di bidang SDM (infrastruktur SDM & Penataan SDM). 2. Peningkatan Diklat, skill & knowledge. 3. Peningkatan kualitas & pemahaman GCG, risk management & compliance. 4. Peningkatan Corporate Culture. 5. Peningkatan Standar Operasional & Prosedur (SOP). <ol style="list-style-type: none"> 1. Continuing the transformation program in the HR field (HR infrastructure & HR Arrangement). 2. Improvement of Education and Training, skill & knowledge. 3. Quality improvement & understanding of GCG, risk management & compliance. 4. Increased Corporate Culture. 5. Improved Operational & Procedure Standards (SOP).



LANGKAH-LANGKAH STRATEGIS

Langkah-langkah strategis Bank NTT untuk tahun-tahun mendatang adalah sebagai berikut :

1. **Pembenahan Internal Bank NTT.**

Fokus manajemen dalam melakukan pembenahan dalam internal bank adalah dengan melakukan penyempurnaan semua *Standard Operating Procedur* (SOP) dan Buku Pedoman Perusahaan, baik dibidang kredit, bidang dana, bidang IT maupun bidang SDM. Prioritas penyempurnaan SOP maupun pedoman adalah di bidang kredit, dimana manajemen berharap adanya peningkatan dari sisi kualitas maupun kuantitas analisis kredit yang akan memberikan efek positif pada perusahaan antara lain dalam *services level agreement* yang lebih cepat, transparan dan *accountable* sehingga dapat menjamin penerapan good corporate governance (GCG) dalam proses pengambilan keputusan.

2. **Melakukan ekspansi kredit.**

Fokus ekspansi kredit yang dibidik oleh manajemen adalah pada sektor produktif, khususnya pembiayaan pada skala usaha mikro, kecil maupun menengah, sejalan dengan program pemerintah dalam memajukan ekonomi rakyat guna menurunkan angka kemiskinan dan pengangguran di NTT.

Pelayanan Kredit Mikro termasuk KUR Retail yang disalurkan oleh Bank NTT terdiri dari :

- Kredit Usaha Mikro Kelompok (Rumput Laut, Serba Usaha, Pertanian Terpadu dan Alat Tenun Bukan Mesin)
- Pola Pelayanan Langsung (POPELA).

STRATEGIC STEPS

Bank NTT's strategic steps for the coming years are as follows:

1. **Bank NTT Internal Management.**

The management's focus in carrying out improvements in the internal bank is to improve all Standard Operating Procedures (SOPs) and Company Manuals, both in the fields of credit, funding, IT and HR. SOP refinement priorities and guidelines are in the credit sector, where management expects an increase in the quality and quantity of credit analysis that will provide positive effects to the company, among others, in service level agreements that are faster, transparent and accountable so as to guarantee the implementation of good corporate governance (GCG) in the decision making process.

2. **Credit expansion.**

The focus of credit expansion targeted by management is in the productive sector, particularly financing at the scale of micro, small and medium enterprises, in line with government programs in advancing the people's economy to reduce poverty and unemployment in NTT.

Micro Credit services including KUR Retail distributed by Bank NTT consist of:

- Micro Business Group Loans (Seaweed, Integrated Business, Integrated Agriculture and Non-Machine Looms)
- Direct Service Pattern (POPELA).

- Kredit Mikro Pundi Putri (pelayanan kredit mikro khusus kepada perempuan).
- Kredit Mikro Bank NTT Peduli.
- Kredit Usaha Rakyat (KUR) Retail.

Guna mendorong terciptanya percepatan pertumbuhan ekonomi di NTT, maka manajemen tidak mengesampingkan pembiayaan kredit pada skala komersial dan korporasi melalui pembiayaan kredit untuk kepentingan infrastruktur pelayanan publik dan industrialisasi komoditi unggulan di NTT, dengan tetap memperhatikan prinsip prudential banking dan tetap fokus pada debitur-debitur yang mempunyai riwayat kinerja yang baik melalui analisis yang cepat, transparan dan accountable.

Sedangkan kredit untuk tujuan konsumtif atau kredit konsumsi kepada PNS, pensiunan dan karyawan Bank NTT akan tetap ditingkatkan melalui perluasan jaringan kantor sampai ke pelosok Kecamatan sehingga dapat dijangkau oleh calon debitur, karena pangsa pasar kredit konsumsi adalah yang terbesar dengan tingkat risiko yang relatif sangat kecil.

Prospek kredit kepemilikan rumah (KPR) di NTT saat ini sangat besar, baik KPR swadaya, KPR pembelian rumah jadi/bekas, KPR re-finance, KPR renovasi / perbaikan rumah, KPR subsidi pemerintah maupun non subsidi pemerintah. Saat ini pemerintah maupun para developer sedang gencar-gencarnya membangun perumahan, dari tipe yang sederhana sampai pada tipe yang elit/mewah. Peluang ini tidak akan disia-siakan oleh Bank NTT, dimana untuk meningkatkan prospek usaha / penyaluran kredit KPR, Bank NTT selalu bekerjasama dengan pemerintah maupun dengan para developer.

- Pundi Putri Micro Credit (special micro credit services to women).
- Bank NTT Micro Credit Cares.
- People's Business Credit (KUR) Retail.

In order to encourage the acceleration of economic growth in NTT, management has not ruled out credit financing on a commercial and corporate scale through credit financing for the benefit of public service infrastructure and leading commodity industrialization in NTT, while paying attention to princip prudential banking and staying focused on debtors who have good performance history through fast, transparent and accountable analysis.

While loans for consumer or consumer credit purposes to civil servants, retirees and employees of Bank NTT will continue to be increased through the expansion of office networks to remote subdistricts so that they can be reached by prospective debtors, because the market share of consumption credit is the largest with a relatively small level of risk.

The prospects for home ownership loans (KPR) in NTT are currently very large, both self-help mortgages, home mortgages for purchase of used / used homes, re-finance mortgages, home remodeling / home improvement, government subsidies and non-government subsidies. incessantly building housing, from the simple type to the elite / luxury type. This opportunity will not be wasted by Bank NTT, where in order to improve business prospects / mortgage lending, Bank NTT always cooperates with the government and with developers.



3. Meningkatkan Penghimpunan Dana Pihak Ketiga.

Upaya untuk meningkatkan penghimpunan Dana Pihak Ketiga senantiasa dilakukan oleh manajemen, sekalipun persaingan disegmen ini semakin ketat dengan masuknya bank-bank pesaing di wilayah NTT. Manajemen senantiasa optimis bahwa prospek peningkatan DPK terbuka lebar bagi Bank NTT. Strategi yang diterapkan manajemen disegmen ini antara lain : memperluas jaringan kantor hingga ke pelosok kecamatan/ desa sehingga dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat ; melakukan promosi lewat media cetak, media elektronik maupun lewat brosur/spanduk/baliho disamping pemberian hadiah langsung / *cashback* berupa barang ; melakukan edukasi ke sekolah-sekolah/perguruan tinggi/instansi pemerintah maupun swasta; meningkatkan layanan bank di bidang IT melalui penambahan fitur-fitur di ATM/EDC sehingga lebih mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi di Bank NTT.

4. Meningkatkan Permodalan.

Untuk memenuhi KPMM sesuai profil risiko dan untuk mendukung rencana bisnis, bank dituntut dapat meningkatkan modalnya. Berbagai upaya terus dilakukan manajemen agar Pemerintah Daerah (Propinsi/Kota/Kabupaten) sebagai pemilik, dapat terus meningkatkan setoran modalnya di Bank NTT. Langkah-langkah atau upaya yang ditempuh oleh manajemen diantaranya :

- a. Meningkatkan pelayanan kepada PEMDA selaku pemilik Bank NTT.
- b. Meningkatkan pembagian dividen melalui peningkatan laba.
- c. Menjadi mitra PEMDA dalam pembangunan

3. Increase the collection of third party funds.

Efforts to increase the collection of Third Party Funds are always carried out by management, even though competition in this segment is getting tighter with the entry of competing banks in the NTT region. Management is always optimistic that the prospect of increasing deposits is wide open for Bank NTT. The strategies applied by management in this segment include: expanding office networks to remote sub-districts / villages so that they can be reached by all levels of society; carry out promotions through print media, electronic media or through brochures / banners / billboards in addition to providing direct / prizes cashback in the form of goods; educate schools / colleges / government and private institutions; improve bank services in the IT sector through the addition of features at ATM / EDC to make it easier for customers to make transactions at Bank NTT.

4. Increase capital.

To meet KPMM according to the risk profile and to support the business plan, banks are required to increase their capital. Management continues to make efforts so that the Regional Government (Province / City / Regency) as the owner can continue to increase its capital deposit at Bank NTT. The steps or efforts taken by management include:

- a. Improve services to LGs as Bank NTT owners.
- b. Increase dividend distribution through increased profits.
- c. Becoming a local government partner in

ekonomi masyarakat di Kabupaten/Kota melalui dukungan atas program pemberdayaan masyarakat dan kepedulian bank melalui Corporate Social Responsibility.

5. Memperbaiki Kualitas Kredit/Non Performing Loan

Upaya untuk memperbaiki ratio NPL (kolektibilitas 3, 4 dan 5) terus dilakukan oleh pihak manajemen antara lain :

- a. Mengoptimalkan penagihan kredit bermasalah yang dilakukan oleh masing-masing kantor cabang maupun dengan bantuan tim kredit khusus yang dibentuk oleh manajemen.
- b. Melakukan restrukturisasi ;
Setelah syarat dan ketentuan kredit direnegosiasi, penurunan nilai diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang dihitung sebelum persyaratan dimodifikasi dan kredit tersebut tidak lagi dianggap menunggak. Manajemen akan melakukan penelaahan ulang atas kredit yang direnegosiasi secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa semua kriteria terpenuhi dan pembayaran di masa datang akan terjadi. Evaluasi penurunan nilai individual atau kolektif akan terus dilakukan untuk kredit tersebut, mengikuti evaluasi penurunan nilai atas kredit.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredityang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

community economic development in the Regency / City through support for community empowerment programs and bank awareness through Corporate Social Responsibility.

5. Improving the Quality of Credit / Non-Performing Loans

Efforts to improve the NPL ratio (collection 3, 4 and 5) continue to be carried out by management, including:

- a. Optimizing the collection of problem loans carried out by each branch office and with the help of a special credit team formed by management.
- b. Restructuring;
After credit terms and conditions are renegotiated, impairment is measured using the initial effective interest rate calculated before the requirements are modified and the credit is no longer considered delinquent. Management will review the renegotiated loans on an ongoing basis to ensure that all criteria are met and future payments will occur. An evaluation of individual or collective impairment will continue to be made for the credit, following an evaluation of the decline in credit value.

Losses arising from credit restructuring relating to modification of credit requirements are only recognized if the cash value of future cash receipts specified in the new credit requirements, including receipts designated as interest or principal, is less than the credibility value given before the restructuring .



c. Melakukan hapus buku ;

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit atau hubungan normal antara bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebet penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan, pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

6. Mengendalikan Biaya Perusahaan.

Pengendalian atas biaya operasional maupun biaya non operasional merupakan salah satu upaya manajemen untuk meningkatkan efisiensi terhadap biaya-biaya yang dianggap dapat diminimalisir oleh perusahaan, antara lain :

- Senantiasa melakukan kajian/evaluasi terhadap perkembangan suku bunga dana berdasarkan suku bunga Bank Indonesia (BI Rate) maupun suku bunga pasar, melalui rapat ALCO yang dilakukan secara berkala.
- Biaya promosi yang berkaitan dengan sponsorship, diutamakan untuk kegiatan yang berdampak langsung terhadap kelangsungan bisnis bank.
- Mengevaluasi akan kebutuhan tenaga kerja outsourcing dalam rangka efisiensi biaya tenaga kerja.

c. Do book deletion;

Loans are written off when there is no realistic prospect of credit repayment or the normal relationship between the bank and debtor has ended. Unpaid loans are written off by debiting the allowance for impairment losses. Returns for loans written off, in the current period, are credited by adjusting the allowance for impairment losses. Returns received for loans written off in the previous period are recorded as operating income other than interest.

6. Controlling Company Costs.

Control of operational costs and non-operational costs is one of management's efforts to improve efficiency towards costs that are considered to be minimized by the company, among others:

- Always review / evaluate the development of funds interest rates based on Bank Indonesia interest rates (BI Rate) and market interest rates, through ALCO meetings that are conducted regularly.
- Promotion costs related to sponsorship, preferably for activities that have a direct impact on the bank's business continuity.
- Evaluating the need for outsourced labor in the context of efficient labor costs.

- Melakukan review terhadap perjanjian kerja (MOU) dengan pihak ketiga (vendor, konsultan maupun lawyer).
- Efisiensi terhadap biaya administrasi dan umum antara lain : efisiensi penggunaan kertas, listrik, air, bahan bakar (solar/bensin).

7. Aliansi dan Sinergi.

Aliansi atau hubungan formal yang bersinergi antara manajemen dengan karyawan; karyawan dengan karyawan maupun antar unit kerja adalah sangat penting dalam suatu perusahaan. Salah satu kunci keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola usahanya adalah terciptanya hubungan kerja yang harmonis dan bersinergi di semua tingkatan atau level manajemen, sehingga tercipta komunikasi dua arah yang saling mendukung untuk dapat membangun kerjasama yang baik dan terkoordinir. Aliansi yang bersinergi ini akan menjadi fondasi dalam menata Bank NTT ke depan sesuai dengan visi dan misi bank.

- Conduct a review of the work agreement (MOU) with third parties (vendors, consultants and lawyers).
- Efficiency on administrative and general costs, among others: efficient use of paper, electricity, water, fuel (diesel / gasoline).

7. Alliance and Synergy.

Formal alliances or relationships that synergize between management and employees; employees with employees and between work units are very important in a company. One of the keys to the success of a company in managing its business is the creation of a harmonious and synergic working relationship at all levels or levels of management, so as to create two-way communication that is mutually supportive in order to build good and coordinated cooperation. This synergy alliance will be the foundation in managing the NTT Bank in the future in accordance with the bank's vision and mission.

PEMASARAN

(Jutaan Rp.)

MARKETING

(Million Rp.)

NO	POS-POS	TAHUN 2017 year of 2017		TAHUN 2018 Year of 2018		Komposisi Composition 2017	Komposisi Composition 2018	POST
		Perbankan di NTT	Bank NTT	Perbankan di NTT	Bank NTT			
1	DPK	23.366.591	7.012.950	25.263.339	7.607.449	30.01	30.11	DPK
	- Giro	3.271.643	1.690.838	3.184.068	1.690.710	51.68	53.10	Giro
	- Tabungan	14.257.976	3.309.179	15.611.560	3.596.685	23.21	23.04	Savings
	- Deposito	5.836.972	2.012.933	6.467.711	2.320.054	34.49	35.87	deposits
2	KREDIT	26.996.643	7.995.393	30.643.381	8.769.591	29.62	28.62	LOANS
	- Kredit Modal Kerja	8.527.050	1.807.404	9.651.089	1.897.203	21.20	19.66	Working Capital Loans
	- Kredit Investasi	2.362.799	546.900	2.729.475	541.410	23.15	19.84	Investment Loans
	- Kredit Konsumsi	16.106.794	5.641.089	18.262.816	6.330.978	35.02	34.67	Consumer Loans
3	ASET	32.797.865	10.379.174	37.770.294	11.215.954	31.65	29.69	ASSET



Market share diatas menunjukkan bahwa Bank NTT cukup menguasai pangsa pasar perbankan yang ada di NTT, dimana Bank NTT pada tahun 2018 mampu mengumpulkan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar Rp7.61 triliun atau sebesar 30.11% dari total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang ada di NTT sebesar Rp.25.26 triliun. Giro Bank NTT menguasai pangsa pasar perbankan NTT hingga 53.09%, diikuti oleh Deposito sebesar 35.87% sementara Tabungan sebesar 23.04%.

Pada tahun 2018, Bank NTT berhasil menyalurkan kredit sebesar Rp8.77 triliun atau sebesar 28.62% dari total kredit yang disalurkan oleh perbankan di NTT sebesar Rp30.64 triliun, yang di dominasi oleh kredit konsumsi sebesar Rp6.33 triliun atau sebesar 34.67% dari total kredit konsumsi yang disalurkan oleh perbankan di NTT sebesar Rp18.26 triliun, diikuti oleh kredit modal kerja sebesar Rp1.90 triliun atau 19.66% dari kredit modal kerja yang disalurkan oleh perbankan di NTT sebesar Rp9.65 triliun, sedangkan kredit investasi tercatat sebesar Rp.0.54 triliun atau sebesar 19.84% dari realisasi kredit investasi yang disalurkan oleh perbankan di NTT sebesar Rp2.73 triliun, sementara aset Bank NTT pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp11.22 triliun atau 29.70% dari total aset perbankan yang ada di NTT sebesar Rp37.77 triliun.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Penggunaan laba bersih tahun buku 2017 yang dibagikan pada tahun buku 2018, ditetapkan berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun buku 2017 pada tanggal 25 Mei 2018 sebagaimana tercantum dalam akta NotarisNo.78 oleh Robertino Valentino Mambaitfeto, S.H., M.Kn Notaris di Kupang.

market share above shows that the Bank NTT enough share of the banking market in NTT, which the Bank NTT in 2018 was able to collect Third Party Funds (TPF) of Rp7.61 trillion or 30.11% of the total Third Party Funds (DPK) in NTT amounting to Rp.25.26 trillion. Bank NTT current account controls the NTT banking market share of up to 53.09%, followed by deposits of 35.87% while Savings are 23.04%.

In 2018, Bank NTT succeeded in channeling loans of Rp.8.77 trillion or 28.62% of the total loans disbursed by banks in NTT of Rp.30.64 trillion, which was dominated by consumer loans as much as Rp.6.33 trillion or 34.67% of the total Consumer loans channeled by banks in NTT amounted to Rp. 18.26 trillion, followed by working capital loans of Rp1.90 trillion or 19.66% of working capital loans channeled by banks in NTT amounting to Rp9.65 trillion, while investment loans were recorded at Rp. 0.54 trillion or 19.84% of the realization of investment loans channeled by banks in NTT of Rp. 2.73 trillion, while the assets of Bank NTT in 2017 were recorded at Rp. 11.22 trillion or 29.70% of the total banking assets in NTT amounting to Rp. 37.77. trillion.

DIVIDEND POLICY

The use of net income for the financial year 2017 distributed in fiscal year 2018 is determined based on the Minutes of 2017 Annual General Meeting of Shareholders on May 25, 2018 as stated in the Notary deed No. 78 by Robertino Valentino Mambaitfeto, SH, M.Kn Notary in Kupang.

Penggunaan laba bersih tahun buku 2016 yang dibagikan pada tahun buku 2017, ditetapkan berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun buku 2016 pada tanggal 25 Maret 2017 sebagaimana tercantum dalam akta Notaris No.12 oleh Theresia Dewi Koroh Dimu, S.H, M.Kn, Notaris di Kabupaten Manggarai Barat - Labuan Bajo.

The use of net income for the 2016 financial year distributed in the 2017 financial year is determined based on the Minutes of the 2016 Annual General Meeting of Shareholders on March 25, 2017 as stated in Notary deed No.12 by Theresia Dewi Koroh Dimu, SH, M.Kn, Notary in West Manggarai Regency - Labuan Bajo.

PERKEMBANGAN DIVIDEN DIVIDEND GROWTH				
KETERANGAN DESCRIPTION	DIVIDEN DIVIDEND Rp.	TANGGAL REALISASI PEMBAYARAN DIVIDEN KEPADA PEMEGANG SAHAM DATE OF DIVIDEND PAYMENT REALIZATION TO SHAREHOLDERS	DASAR PENETAPAN DIVIDEN	BASIC DIVIDEND DETERMINATION
Dividen TB 2010	112.327.742.480,-	04 Juli 2011	Berita Acara RUPS Tahunan TB 2010 tanggal 10 Juni 2011 sebagaimana tercantum dalam akta notaris No.28 oleh Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H, Notaris di Kupang	Minutes of TB Annual GMS 2010 dated 10 June 2011 as stated in notary deed No.28 by Silvester Joseph Mambaitfeto, SH, Notary in Kupang
Dividen TB 2011	135.117.703.180,-	11 April 2012	Berita Acara RUPS Tahunan TB 2011 tanggal 4 April 2012 sebagaimana tercantum dalam akta notaris No.9 oleh Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H, Notaris di Kupang	Minutes of the 2011 TB Annual GMS on 4 April 2012 as stated in the notary deed No. 9, by Silvester Joseph Mambaitfeto, SH, Notary in Kupang
Dividen TB 2012	164.550.934.184,-	25 Juni 2013	Berita Acara RUPS Tahunan TB 2012 tanggal 20 Juni 2013 sebagaimana tercantum dalam akta notaris No.66 oleh Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H, Notaris di Kupang	Minutes The 2012 TB Annual GMS dated June 20, 2013 as stated in the notary deed No. 66 by Silvester Joseph Mambaitfeto, SH, Notary in Kupang
Dividen TB 2013	196.963.921.217,-	18 Juni 2014	Berita Acara RUPS Tahunan TB 2013 tanggal 12 Juni 2014 sebagaimana tercantum dalam akta notaris No.76 oleh Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H, Notaris di Kupang	Minutes of the 2013 TB Annual GMS dated June 12, 2014 as stated in notary deed No. 76 by Silvester Joseph Mambaitfeto, SH, Notary in Kupang



PERKEMBANGAN DIVIDEN DIVIDEND GROWTH				
KETERANGAN DESCRIPTION	DIVIDEN DIVIDEND Rp.	TANGGAL REALISASI PEMBAYARAN DIVIDEN KEPADA PEMEGANG SAHAM DATE OF DIVIDEND PAYMENT REALIZATION TO SHAREHOLDERS	DASAR PENETAPAN DIVIDEN	BASIC DIVIDEND DETERMINATION
Dividen TB 2014	213.744.916.614,-	17 Juni 2015	Berita Acara RUPS Tahunan TB 2014 tanggal 12 Juni 2015 sebagaimana tercantum dalam akta notaris No.18 oleh Bil'id Muhdin, S.H, Notaris di Surabaya.	Minutes of 2014 TB Annual GMS dated 12 June i 2015 as stated in the notary deed No. 18 by Bil'id Muhdin, SH, Notary in Surabaya.
Dividen TB 2015	230.579.863.595,-	01 Juni 2016	Berita Acara RUPS Tahunan TB 2015 tanggal 27 Mei 2016 sebagaimana tercantum dalam akta Notaris No.7 oleh Lalu Muhamad Supriandi, S.H, M.Kn, Notaris di Kabupaten Manggarai Barat - Labuan Bajo.	Minutes of the 2015 TB Annual GMS dated 27 May 2016 as stated in Notary deed No.7 by Lalu Muhamad Supriandi, SH, M.Kn, Notary in West Manggarai Regency - Labuan Bajo.
Dividen TB 2016	204.613.582.250,-	31 Maret 2017	Berita Acara RUPS Tahunan TB 2016 tanggal 25 Maret 2017 sebagaimana tercantum dalam akta Notaris No.12 oleh Theresia Dewi Koroh Dimu, S.H, M.Kn, Notaris di Kabupaten Manggarai Barat - Labuan Bajo	Minutes of the 2016 TB Annual GMS dated 25 March 2017 as stated in Notary deed No.12 by Theresia Dewi Koroh Dimu, SH, M.Kn, Notary in West Manggarai Regency - Labuan Bajo
Dividen TB 2017	215.456.075.630,-	29 Juni 2018	Berita Acara RUPS Tahunan TB 2017 tanggal 25 Mei 2018 sebagaimana tercantum dalam akta Notaris No.78 oleh Robertino Valentino Mambaitfeto, S.H, M.Kn, Notaris di Kupang	Minutes of the 2017 Annual General Meeting of Shareholders on May 25, 2018 as stated in the Notarial deed No.78 by Robertino Valentino Mambaitfeto, SH, M.Kn, Notary in Kupang

LAPORAN KOMITMEN KONTINJENSI

Komitmen dan kontinjensi merupakan rekening administratif yang timbul dari transaksi kredit. Komitmen mengacu pada komitmen penyediaan, pembiayaan dari instrument keuangan yang mengakibatkan pengakuan aktiva dan/atau kewajiban selama periode tertentu. Kontinjensi merupakan probabilitas aset dan/atau kewajiban yang dapat terjadi sebagai akibat dari beberapa kejadian sehubungan dengan kredit dan transaksi akseptasi di Bank NTT.

CONTINGENCY COMMITMENT REPORT

Commitments and contingencies are accounts administrative arising from credit transactions. Commitment refers to the commitment of provision, financing of financial instruments that results in the recognition of assets and / or obligations during a certain period. Contingency is the probability of assets and / or liabilities that can occur as a result of several events related to credit and acceptances transactions at Bank NTT.

Pada akhir tahun 2018, Bank NTT mencatat kewajiban komitmen dan kontinjensi bersih sebesar minus Rp217.15 miliar, mengalami peningkatan sebesar minus Rp87.43 miliar atau 67.39% dari tahun 2017 sebesar minus Rp129.72 miliar, peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya kewajiban kontinjensi diakhir tahun 2018.

At the end of 2018, Bank NTT recorded a commitment commitment and net contingency of minus Rp.217.15 billion, an increase of minus Rp87.43 billion or 67.39% from 2017 of Rp.129.72 billion, an increase mainly due to the increase in contingent liabilities at the end in 2018.

(Jutaan Rp.)

(Million Rp.)

POS - POS	2016	2017	2018	Pertumb. Growth	%	POST
Tagihan Komitmen	338,574	273,806	255,814	(17.992)	(6.57)	Commitment Bill
Kewajiban Komitmen	243,008	215,119	279,91	64,794	30.12	Commitment Obligations
Tagihan Kontinjensi	61,501	78,574	105,385	26,811	34.12	Contingent Bills
- Bunga Kredit yang diberikan	36,574	56,847	61,084	4,237	7.45	Interest Loans
- Bunga Lainnya	24,927	21,727	44,301	22,574	103.90	Other Interests
Kewajiban Kontinjensi	187,926	266,985	298,436	31,451	11.78	Contingent Liabilities
Kewajiban Komitmen & Kontinjensi Bersih	(30,859)	(129,724)	(217,150)	(87,426)	67.39	Net Commitment & Contingency Obligations

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Dana hasil penawaran umum Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018 setelah dikurangi dengan biaya emisi, telah digunakan seluruhnya untuk ekspansi kredit.

Dana hasil penawaran umum Obligasi I Bank NTT tahun 2011 setelah dikurangi dengan biaya emisi, telah digunakan seluruhnya untuk ekspansi kredit.

REALIZATION OF USE OF PUBLIC OFFERING FUNDS

The proceeds from the public offering of Bank NTT Phase I Sustainable Bonds I Year 2018 after deducting emissions costs, have been used entirely for credit expansion.

The proceeds from the public offering of Bank NTT Bonds I in 2011 after deducting the cost of emissions, have been used entirely for credit expansion.



PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN YANG DILAKSANAKAN OLEH PERUSAHAAN (ESOP/MSOP)

Bank NTT tidak memiliki saham untuk karyawan dan/atau untuk manajemen.

INFORMASI MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/PELEBURAN USAHA, AKUISISI DAN RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL

INVESTASI

Investasi yang dilakukan oleh Bank NTT sepanjang tahun 2018 adalah dalam bentuk Obligasi Pemerintah, Sertifikat Bank Indonesia, Obligasi Korporasi dan Obligasi Korporasi - Syariah, yang diklasifikasikan sebagai asset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo.

Tujuan investasi dalam bentuk efek-efek adalah untuk memperoleh keuntungan jangka pendek maupun jangka panjang dan juga sebagai langkah antisipasi peningkatan inflasi. Sumber dana yang dipakai untuk pembelian efek-efek tersebut berasal dari keuangan Bank NTT.

Efek-efek untuk tujuan investasi yang terdiri dari Obligasi Pemerintah, Sertifikat Bank Indonesia, Obligasi Korporasi dan Obligasi Korporasi - Syariah, tercatat sebesar Rp915.10 miliar pada akhir tahun 2018, mengalami kenaikan sebesar Rp364.06 miliar atau 66.07% bila dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp551.04 miliar

SHARE OWNERSHIP PROGRAMS BY EMPLOYEES AND / OR MANAGEMENT IMPLEMENTED BY THE COMPANY (ESOP / MSOP)

The NTT Bank does not own shares for employees and / or for management.

INFORMATION ABOUT INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, COMBINATION / BUSINESS DESTRUCTION, ACQUISITION AND DEBT RESTRUCTURING /CAPITAL

INVESTMENT

Investment in Bank NTT throughout 2018 is in the form of Government Bonds, Bank Indonesia Certificates, Corporate Bonds and Corporate Bonds - Sharia, which are classified as financial assets held to maturity.

The purpose of investment in the form of securities is to obtain short-term and long-term benefits and also as a step to anticipate an increase in inflation. The source of funds used to purchase these securities comes from Bank NTT's finances.

Securities for investment purposes consisting of Government Bonds, Bank Indonesia Certificates, Corporate Bonds and Corporate Bonds - Sharia, were recorded at Rp915.10 billion at the end of 2018, an increase of Rp364.06 billion or 66.07% compared to 2017 amounting to Rp551.04 billion

Jutaan Rp.						Million Rp.
ASET	2016	2017	2018	Pertumb Growth	%	ASSET
ASET LANCAR						CURRENT ASSETS
Efek-efek untuk tujuan investasi	569,182	551,041	915,101	364.060	66.07	Securities for investment purposes

EKSPANSI

Ekspansi Kredit

Ekspansi kredit yang dilakukan oleh Bank NTT pada tahun 2018 adalah sebesar Rp774.20 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp76.22 miliar atau 10.92 % triliun bila dibandingkan ekspansi kredit pada tahun 2017 sebesar Rp697.98 miliar

Ekspansi kredit dilakukan oleh Bank NTT dengan tujuan untuk membiayai usaha-usaha produktif maupun untuk tujuan konsumtif. Sumber dana yang dipakai untuk ekspansi kredit dimaksud berasal dari dana masyarakat atau dana pihak ketiga (DPK) serta dana obligasi yang diterbitkan oleh Bank NTT.

EXPANSION

Credit Expansion Credit

expansion carried out by Bank NTT in 2018 amounted to Rp774.20 billion, an increase of Rp76.22 billion or 10.92% trillion when compared to credit expansion in 2017 amounting to IDR 697.98 billion

Credit expansion is carried out by Bank NTT with the aim of financing productive businesses as well as for consumptive purposes. Sources of funds used for credit expansion are derived from public funds or third party funds (DPK) and bond funds issued by Bank NTT.

Jutaan Rp.							Million Rp.
ASET	2014	2015	2016	2017	2018	EXPANSI Expansion	ASSETS
Kredit yang diberikan	5,499,936	6,559,610	7.297.412	7,995,393	8,769,591	774,198	Credit given

Ekspansi Jaringan Kantor

Selain ekspansi di bidang kredit, Bank NTT juga melakukan ekspansi jaringan kantor di wilayah Nusa Tenggara Timur dengan rincian : penambahan 2 (dua) unit Kantor Cabang Pembantu dan 6 (enam) unit Kantor Kas, sementara 1 (satu) unit Simpan Pinjam Desa (USPD) naik status menjadi Kantor Cabang Pembantu. Sumber dana yang digunakan untuk melakukan ekspansi jaringan kantor berasal dari modal bank.

Office Network Expansion

In addition to expansion in the credit sector, Bank NTT also expanded its office network in the East Nusa Tenggara region with details: adding 2 (two) Sub-Branch Office units and 6 (six) Cash Office units, while 1 (one) Village Loan and Savings unit (USPD) increases status to Sub-Branch Office. The source of funds used to expand office networks comes from bank capital.



PENGEMBANGAN JARINGAN	2014	2015	2016	2017	2018	EXPANSI Expansion	NETWORK DEVELOPMENT
Jaringan Kantor :							Office Network
Kantor Pusat	1	1	1	1	1	-	Head Office
Kantor Cabang Utama	2	1	1	1	1	-	Main Branch Office
Kantor Cabang Khusus	1	1	1	1	1	-	Special Branch Office
Kantor Cabang	20	21	21	22	22	-	Branch Office
Kantor Cabang Pembantu	30	37	38	38	40	2	Sub-Branch Office
Kantor Kas	42	54	55	58	64	6	Cash Offices
Unit Simpan Pinjam (USPD)	49	53	52	54	53	(1)	Unit Savings and Loans (USPD)
Payment Point	17	18	19	19	19	-	Payment Point
Kas Mobil	11	11	11	13	13	-	Cash Car
JUMLAH JARINGAN KANTOR	173	197	199	207	214	7	TOTAL NETWORK OFFICE
JUMLAH MESIN ATM	106	151	170	182	184	2	AMOUNT OF MACHINES ATM

DIVESTASI

Sepanjang tahun 2018, Bank NTT tidak melakukan kegiatan divestasi.

PENGGABUNGAN/PELEBURAN USAHA

Sepanjang tahun 2018, Bank NTT tidak melakukan penggabungan/peleburan usaha.

AKUISISI

Sepanjang tahun 2018, Bank NTT tidak melakukan kegiatan akuisisi.

RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL

Sepanjang tahun 2018, Bank NTT tidak melakukan restrukturisasi utang/modal.

DIVESTMENT

Throughout 2018, the NTT Bank did not conduct divestment activities.

COMBINATION / BUSINESS ASSOCIATION

Throughout 2018, Bank NTT did not conduct business mergers / consolidations.

ACQUISITION

Throughout 2018, Bank NTT did not conduct acquisition activities.

DEBT / CAPITAL RESTRUCTURATION

Throughout 2018, Bank NTT did not conduct debt / capital restructuring.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN /ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Sepanjang tahun 2018, tidak terdapat transaksi material yang mengandung benturan kepentingan.

KEBIJAKAN PERUSAHAAN TERKAIT MEKANISME REVIEW ATAS TRANSAKSI DAN PEMENUHAN PERATURAN TERKAIT

Dari semua transaksi yang terkait dengan pihak berelasi, manajemen menganggap bahwa semua transaksi masih dalam batas wajar sesuai dengan PSAK No.7 tentang Pengungkapan Pihak-pihak berelasi. Manajemen telah melakukan mekanisme review atas transaksi dengan pihak berelasi melalui proses audit baik yang dilakukan oleh auditor internal maupun eksternal.

KEWAJARAN DAN ALASAN DILAKUKANNYA TRANSAKSI

Bank NTT melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan yang berlaku bagi pihak ketiga. Bank NTT tidak memiliki alasan khusus terkait pemberian transaksi dengan pihak berelasi. Pemberian transaksi secara wajar sesuai ketentuan yang berlaku dengan tujuan yang sama terhadap transaksi dengan pihak ketiga lainnya.

INFORMATION OF MATERIAL TRANSACTIONS CONTAINING CONFLICT OF INTEREST AND / OR TRANSACTIONS WITH AFFILIATES

INFORMATION OF MATERIAL TRANSACTIONS THAT CONTAIN CONFLICT OF INTEREST

Throughout 2018, there were no material transactions that contained conflicts of interest.

CORPORATE POLICY RELATED TO REVIEW MECHANISM OF TRANSACTIONS AND FULFILLMENT OF RELATED REGULATIONS

From all transactions related to related parties, management considers that all transactions are within reasonable limits in accordance with PSAK No.7 concerning Related Party Disclosures. Management has carried out a review mechanism for transactions with related parties through the audit process both conducted by internal and external auditors.

RIGHTS AND REASONS FOR CONDUCTING TRANSACTIONS

Bank NTT carries out certain transactions with related parties with terms and conditions similar to those that apply to third parties. NTT Bank does not have specific reasons related to the provision of transactions with related parties. Provision of transactions in a reasonable manner in accordance with the applicable provisions with the same purpose for transactions with other third parties.



PENGAWASAN ATAS PEMENUHAN PERATURAN KETENTUAN TERKAIT PROSES PENGADAAN DILAKUKAN OLEH AUDIT INTERNAL

Bank NTT memiliki kewajiban terkait mekanisme review atas transaksi dengan pihak-pihak berelasi tersebut. Bank NTT senantiasa menganalisis dan mereview pemenuhan kepatuhan terhadap transaksi pihak berelasi melalui fungsi kepatuhan, manajemen risiko, dan analisis kredit. Transaksi tersebut dilakukan dengan memperhatikan peraturan yang berlaku, antara lain Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang kriteria Penyediaan Dana Kepada Pihak Berelasi yang dikecualikan dari perhitungan dari perhitungan BMPK, berdasarkan peraturan tersebut, tidak terdapat pelampauan dan pelanggaran atas BMPK kepada pihak berelasi

INFORMASI TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

Dalam kegiatan operasional, Bank NTT melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

SUPERVISION OF FULFILLMENT OF REGULATION REGULATIONS RELATED TO THE PROCUREMENT PROCESS DONE BY THE INTERNAL AUDIT

Bank NTT has obligations related to review mechanisms for transactions with related parties. NTT Bank always analyzes and reviews compliance with related party transactions through the functions of compliance, risk management and credit analysis. The transaction is carried out by taking into account the applicable regulations, including Bank Indonesia Regulation (PBI) Number 8/13 / PBI / 2006 dated October 5, 2006 concerning the criteria for Provision of Funds to Related Parties which are excluded from the calculation of the LLL calculation. exceedances and violations of the LLL to related parties

TRANSACTION INFORMATION WITH AFFILIATED PARTIES

In operational activities, Bank NTT conducts transactions with related parties due to ownership and / or management relationships. All transactions with related parties have been carried out with agreed upon policies and conditions.

No.	PIHAK BERELASI Related Participants	SIFAT DARI HUBUNGAN Relationship Type	SIFAT DARI TRANSAKSI Transaction Type
1	Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur East Nusa Tenggara Provincial Government	Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders	Simpanan & beban bunga Deposits & interest expenses
2	PT. Flobamor	Dikendalikan oleh pemegang saham akhir yang sama Controlled by the same final shareholders	Simpanan & beban bunga Deposits & interest expenses

No.	PIHAK BERELASI Related Participants	SIFAT DARI HUBUNGAN Relationship Type	SIFAT DARI TRANSAKSI Transaction Type
3	Dana Pensiun PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Pension Funds PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara	PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur sebagai pendiri. PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara as the founder	Simpanan & beban bunga Deposits & interest expenses
4	Badan Kesejahteraan Karyawan Welfare Bodies of Employee	PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur sebagai pendiri. PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara as the founder	Simpanan & beban bunga Deposits & interest expenses
5	Karyawan Kunci Key Employee	Direksi, Komisaris, Kepala Divisi dan Pemimpin Cabang serta anggota keluarga dekat dengan orang-orang tersebut. Directors, Commissioners, Division Heads and Branch Leaders as well as family members close to these people	Kredit yang diberikan, simpanan, pendapatan bunga dan beban bunga. Loans, deposits, interest income and interest expense.

REALISASI TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

REALIZATION OF TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

POS - POS	2016	2017	2018	Pertumb. Growth	%	POST
KREDIT YANG DIBERIKAN :	7,447	17,311	18,839	1,528	8.83	CREDITS GIVEN:
• Modal Kerja	319	552	568	16	2.90	Working Capital
• Investasi	-	4,099	4,263	164	4.00	Investment
• Konsumsi	7,128	12,660	14,008	1,348	10.65	Consumption
SIMPANAN NASABAH :	377,112	334,956	552,343	217,387	64.90	DEPOSITS OF CUSTOMERS:
• Giro	350,519	310,404	527,409	217,005	69.91	Current
• Tabungan :	13,560	5,287	7,289	2,002	37.87	Savings:
- Tabungan Simpeda	11,340	4,277	5,944	1,667	38.98	- Simpeda savings
- Tabungan Flobamora	2,037	832	1,003	171	20.55	- Flobamora savings
- TabunganKu	22	101	256	155	153.47	- TabunganKu
- Tabungan Ziarah	161	77	86	9	11.69	- Pilgrimage savings
• Deposito Berjangka	13,033	19,265	17,645	(1,620)	(8.41)	• deposits



DAMPAK PERUBAHAN SUKU BUNGA

Transmisi suku Bunga kebijakan BI-7DRR tercermin pada suku bunga PUAB O/N yang bergerak meningkat dan semakin mendekati suku bunga kebijakan BI-7DRR, dimana rata-rata harian (RRH) suku Bunga PUAB O/N pada Desember 2018 meningkat 6 bps menjadi 5,80% dari bulan sebelumnya 5,74%. Peningkatan suku bunga PUAB O/N merespon kenaikan suku bunga kebijakan BI-7DRR yang berlangsung sejak Mei 2018. Peningkatan tersebut mendorong rata-rata spread antara BI-7DRR dengan suku bunga PUAB O/N tetap rendah sebesar 20 bps pada Desember 2018, hal tersebut memberikan dampak pada kestabilan tingkat suku bunga perbankan. Kestabilan suku bunga ini memberikan dampak positif terhadap kinerja Bank NTT sampai akhir Desember 2018, dimana margin bunga bersih (Net Inters Margin) pada akhir tahun 2018 berada pada angka 9.11% sehingga laba yang berhasil dibukukan pada akhir tahun 2018 sebesar Rp342.07 miliar atau meningkat sebesar 0.13% dari realisasi tahun 2017 sebesar Rp341.64 Miliar. sedangkan ROA tercatat sebesar 2.77% atau sedikit mengalami penurunan sebesar 0.21% dari posisi yang sama di tahun 2017 yang tercatat sebesar 2.98%, sementara ROE tercatat sebesar 15.31% sedikit mengalami penurunan sebesar 0.97% dari tahun 2017 yang tercatat sebesar 16.28% namun rasio KPMM tetap terjaga dengan angka rasio sebesar 21.59% atau berada jauh di atas rasio minimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%. Disisi lain perbaikan kualitas kredit terus dilakukan terlihat dari Rasio kredit bermasalah (Non Performing Loan) di tahun 2018 tercatat sebesar 2.50% atau mengalami penurunan sebesar 0.72% dari posisi tahun 2017 sebesar 3.22%, rasio NPL tahun 2018 tersebut masih berada jauh dibawah batas maksimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 5%.

IMPACT OF CHANGES IN INTEREST RATES

Transmission rate interest policy of BI-7DRR reflected in the moving O / N interbank rates increased and approached the BI-7DRR policy rate, where the daily average (RRH) of O / N interbank rates in December 2018 increased by 6 bps to 5.80% from the previous month 5,74%. The increase in the interbank money market rate responded to the increase in the BI-7DRR policy rate that took place since May 2018. The increase pushed the average spread between BI-7DRR and O / N interbank rates to remain low at 20 bps in December 2018, this have an impact on the stability of bank interest rates. This interest rate stability has a positive impact on the performance of Bank NTT until the end of December 2018, where Net Inters Margin at the end of 2018 is in the range of 9.11% so that the resulting profit is booked at the end of 2018 amounting to Rp342.07 billion or increasing amounting to 0.13% of the realization in 2017 of Rp341.64 billion. while ROA was recorded at 2.77% or slightly decreased by 0.21% from the same position in 2017 which was recorded at 2.98%, while ROE was recorded at 15.31% slightly decreased by 0.97% from 2017 which was recorded at 16.28% but the KPMM ratio remained maintained with a ratio of 21.59% or far above the minimum ratio set by Bank Indonesia at 8%. On the other hand credit quality improvement continues to be seen from the ratio of non-performing loans in 2018 which was recorded at 2.50% or decreased by 0.72% from the position in 2017 of 3.22%, the NPL ratio in 2018 was still far below the maximum limit determined by Bank Indonesia at 5%.

Bank bertanggung jawab atas penetapan dan pengelolaan serta pengendalian tingkat suku bunga dalam operasional bank demi peningkatan kinerja bank. Bank juga melakukan pengukuran risiko suku bunga dengan menggunakan metodologi perhitungan stress test risiko pasar yang dapat mengidentifikasi risiko suku bunga dari portofolio asset dan kewajiban yang sensitif terhadap perubahan suku bunga.

The bank is responsible for setting and managing and controlling interest rates in bank operations to improve bank performance. The Bank also measures interest rate risk by using a market risk stress test calculation methodology that can identify interest rate risk from a portfolio of assets and liabilities that are sensitive to changes in interest rates.

SUKU BUNGA RATA-RATA	2016	2017	2018	Pertumb. Growth	AVERAGE INTEREST RATES
ASET :					ASSETS
Giro pada Bank Lain	1.53	1.45	1.82	0.37	Current Accounts with Other Banks
Penempatan pada BI & Bank Lain :				-	Placements with BI & Other Banks
• FASBI	3.96	4.53	4.42	(0.11)	FASBI
• Deposito Berjangka & Deposito On Call	5.73	4.80	-	(4.80)	Time Deposits & Deposits On Call
• Negotiable Certificate of Deposit (NCD)	8.18	6.88	6.46	(0.42)	Negotiable Certificate of Deposits (NCD)
Kredit Yang Diberikan	15.71	15.26	-	(15.26)	Loans Provided
Efek-efek untuk tujuan Investasi	9.05	8.76	-	(8.76)	Securities for Investment purposes
LIABILITAS :					LIABILITIES
Dana Pihak Ketiga :					Third Party Funds
• Giro	1.32	1.30	1.27	(0.03)	Giro
• Tabungan	1.07	1.23	1.27	0.04	Savings
• Deposito Berjangka	7.92	7.47	7.43	(0.04)	Time Deposits
Simpanan Dari Bank Lain :				-	Deposits from Banks Other
• Giro	0.70	0.59	0.55	(0.04)	Current
• Tabungan	1.53	2.09	1.55	(0.54)	Account Savings
• Deposito Berjangka	7.10	8.06	7.90	(0.16)	Time Deposits
• Call Money	0.88	1.70	7.09	5.39	Call Money
• Negotiable Certificate of Deposit (NCD)	-	-	6.37	(1.13)	Negotiable Certificates of Deposit (NCD)



PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERUSAHAAN

AMENDMENTS TO LAW REGULATIONS THAT AFFECT SIGNIFICANT TO THE COMPANY

No	PERATURAN Regulation	RINGKASAN PERATURAN Summary of Regulations
1.	Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) Nomor : 19/18/PADG/2017 tanggal 28 Desember 2017 Tentang Laporan Harian Bank Umum	<p>1. Peraturan Anggota Dewan Gubernur ini merupakan aturan teknis pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia No.13/8/PBI/2011 tentang Laporan Harian Bank Umum yang diterbitkan pada tanggal 4 Februari 2011.</p> <p>2. Latar belakang penyempurnaan ketentuan ini terkait dengan implementasi perubahan laporan sebagai tindak lanjut dari diterbitkannya :</p> <p>a. Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 19/11/PBI/2017 tentang Penyelesaian Transaksi Perdagangan Bilateral Menggunakan Mata Uang Lokal (Local Currency Settlement) Melalui Bank yang mengatur pengecualian transaksi Local Currency Settlement (LCS) oleh Bank yang ditunjuk sebagai Appointed Cross Currency Dealer (ACCD) dalam perhitungan posisi saldo harian Pinjaman Luar Negeri (PLN) jangka pendek bank yang dilaporkan melalui form 407 - Laporan Harian Bank Umum (LHBU), dan</p> <p>b. PBI No.18/42/PBI/2016 tentang Pembentukan Peraturan di Bank Indonesia yang menyatakan bahwa jenis peraturan meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peraturan Bank Indonesia (PBI), - Peraturan Dewan Gubernur (PDG), - Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG), dan - PADG Intern <p>3. Pokok-pokok penyempurnaan dalam ketentuan ini tidak mengubah substansi dari ketentuan terdahulu karena hanya menambahkan sandi jenis pengecualian Pinjaman Luar Negeri (PLN) pada Form 407 : Posisi Saldo Harian Pinjaman Luar Negeri Jangka Pendek Bank, dengan rincian sandi jenis pengecualian sebagai berikut :</p> <p>a. Sandi 76 – Special Purpose Non Resident Account (SNA) Rupiah untuk kepentingan pelaksanaan LCS, dan</p> <p>b. Sandi 77 – Pinjaman langsung (direct borrowing) dari Bank ACCD Negara Mitra untuk kepentingan pelaksanaan LCS.</p> <p>4. Pada saat PADG ini mulai berlaku maka Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/3/DPM perihal Laporan Harian Bank Umum, sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 18/17/DSta dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.</p>
2.	PBI Nomor : 19/9/PBI/2017 tentang Penerbitan dan Transaksi Surat Berharga Komersial di Pasar Uang	<p>I. Latar Belakang</p> <p>Pembangunan perekonomian nasional membutuhkan sumber – sumber pembiayaan yang semakin besar dan terdiversifikasi. Selain dari perbankan dan pasar modal, di berbagai negara sumber pembiayaan dapat berasal dari pasar uang, termasuk Surat Berharga Komersial (SBK) yang dapat diterbitkan oleh korporasi non-bank sebagai alternatif sumber pendanaan jangka pendek. Sehubungan dengan hal tersebut dan dalam upaya pengembangan instrumen SBK di pasar keuangan, Bank Indonesia melakukan pengaturan SBK yang pruden dengan mitigasi risiko yang mencukupi.</p> <p>II. Materi Pengaturan</p> <p>1. Ruang lingkup</p> <p>Instrumen Surat Berharga Komersial yang diatur dalam PBI ini merupakan instrumen pasar uang yang memiliki kriteria tertentu seperti scripless, pengalihan dilakukan secara elektronik, diterbitkan secara diskonto, dalam denominasi rupiah atau valuta asing, bertenor tertentu, memiliki peringkat instrumen dengan batasan minimum tertentu, memenuhi persyaratan surat sanggup sebagaimana diatur dalam Kitab Undang-Undang Hukum Dagang. Selain itu, PBI mengatur juga mengenai persyaratan penerbit dan lembaga pendukung pasar SBK.</p>
1.		<p>1. Regulation of the Board of Governors is a technical rule of implementation of Bank Indonesia Regulation No.13 / 8 / PBI / 2011 concerning Commercial Bank Daily Reports issued on February 4, 2011.</p> <p>2. Background to the improvement of this provision is related to the implementation of report changes as a follow-up to its issuance:</p> <p>a. Bank Indonesia Regulation (PBI) Number 19/11 / PBI / 2017 concerning Trade Transaction Settlement Bilateral Using Local Currency Settlement Through a Bank that regulates the exception of a Local Currency Settlement (LCS) transaction by a Bank appointed as an Appointed Cross Currency Dealer (ACCD) in calculating the position of the bank's short-term daily Foreign Borrowings (PLN) reported through form 407 - Commercial Bank Daily Report (LHBU), and</p> <p>b. PBI No.18 / 42 / PBI / 2016 concerning Formers an Regulations on Bank Indonesia stated that the type of regulation include:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bank Indonesia Regulation (PBI), - Regulation of the Board of Governors (PDG), - Regulation Board Member of Governors (PADG), and - PADG Internal <p>3. Principles of improvement in these provisions do not alter the substance of the provisions of the previous because it only adds the password for the type of Foreign Loan Exclusion (PLN) on Form 407: Position of the Bank's Short-Term Foreign Loan Balance, with the details of the type of exception as follows:</p> <p>a. Password 76 - Rupiah Non-Resident Account (SNA) for the purpose of implementing the CSF , and</p> <p>b. Password 77 - Direct loan (direct borrowing) from the Partner Country ACCD Bank for the purpose of implementing the CSF.</p> <p>4. When this PADG begins to take effect, Bank Indonesia Circular Letter Number 13/3 / DPM concerning Commercial Bank Daily Reports, as amended several times, the latest with Bank Indonesia Circular Letter Number 18/17 / DSta revoked and declared invalid.</p>
		<p>I. Background</p> <p>Pembangunan perekonomian nasional membutuhkan sumber – sumber pembiayaan yang semakin besar dan terdiversifikasi. Selain dari perbankan dan pasar modal, di berbagai negara sumber pembiayaan dapat berasal dari pasar uang, termasuk Surat Berharga Komersial (SBK) yang dapat diterbitkan oleh korporasi non-bank sebagai alternatif sumber pendanaan jangka pendek. Sehubungan dengan hal tersebut dan dalam upaya pengembangan instrumen SBK di pasar keuangan, Bank Indonesia melakukan pengaturan SBK yang pruden dengan mitigasi risiko yang mencukupi.</p> <p>II. Material setting</p> <p>1. Scope</p> <p>Instrument Commercial Paper set out in this regulation constitute money market instruments that have certain criteria such as scripless, the transfer is done electronically, issued at a discount, in rupiah or foreign currency, tenor particular, has ranked the instrument with a minimum limit specified , fulfilling the requirements of promissory notes as stipulated in the Commercial Code. In addition, PBI also regulates the requirements for SBK market publishers and institutions.</p>

No	PERATURAN Regulation	RINGKASAN PERATURAN Summary of Regulations
2.	<p>Persyaratan penerbitan SBK</p> <p>a. Korporasi Non Bank yang akan menerbitkan Surat Berharga Komersial harus memenuhi persyaratan terkait kondisi korporasi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.</p> <p>b. Surat Berharga Komersial yang didaftarkan di Bank Indonesia harus memenuhi kriteria Surat Berharga Komersial yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.</p> <p>c. Mempertimbangkan SBK merupakan bentuk surat sanggup maka SBK yang diatur dalam PBI SBK harus memenuhi persyaratan surat sanggup sebagaimana diatur dalam Kitab Undang-Undang Hukum Dagang kecuali untuk hal yang diatur secara tersendiri dalam PBI ini, peraturan pelaksanaan, maupun ketentuan peraturan perundang-undangan terkait lainnya.</p>	<p>2. Requirements for the issuance of SBK.</p> <p>a. Non-Bank Corporations that will issue Commercial Securities must meet the requirements related to corporate conditions stipulated by Bank Indonesia.</p> <p>b. Commercial Securities registered at Bank Indonesia must meet the criteria for Commercial Securities determined by Bank Indonesia.</p> <p>c. Considering SBK is a form of promissory note, the SBK stipulated in the SBI PBI must fulfill the requirements of promissory notes as stipulated in the Commercial Law Act except for matters regulated separately in this PBI, implementing regulations, as well as other relevant laws and regulations.</p>
3.	<p>Keterbukaan Informasi Penerbitan</p> <p>Korporasi Non Bank yang akan menerbitkan SBK wajib mengungkapkan informasi mengenai korporasi maupun informasi mengenai SBK yang akan diterbitkan berdasarkan prinsip keterbukaan.</p>	<p>3. Information Disclosure Issuance</p> <p>Non-Bank Corporations that will issue SBK must disclose information about the corporation and information about SBK which will be issued based on the principle of transparency.</p>
4.	<p>Surat Berharga Komersial yang akan diterbitkan wajib memperoleh persetujuan pendaftaran penerbitan Surat Berharga Komersial dari Bank Indonesia</p>	<p>4. Commercial Securities to be issued must obtain approval for registration of issuance of Commercial Securities from Bank Indonesia</p>
5.	<p>Penawaran Surat Berharga Komersial Dan Akses Terhadap Keterbukaan Informasi Penerbitan Surat Berharga Komersial</p> <p>Penawaran Surat Berharga Komersial dilakukan merujuk prinsip-prinsip penawaran SBK kepada calon investor. Korporasi Non Bank yang akan menerbitkan SBK dan lembaga pendukungnya wajib memberikan kemudahan akses informasi terkait korporasi maupun SBK kepada calon investor.</p>	<p>5. Offer of Commercial Securities and Access to Information Disclosure of Commercial Securities Issuance Commercial Securities</p> <p>Offerings are conducted to refer to the principles of SBK offering to prospective investors. Non-Bank Corporations that will issue SBK and their supporting institutions must provide easy access to information related to corporations and SBK to potential investors.</p>
6.	<p>Penerbitan Dan Penatausahaan Surat Berharga Komersial Serta Penyelesaian Transaksi</p> <p>Penerbitan SBK dilakukan sebagaimana prinsip-prinsip penerbitan dan ditatausahakan di sarana yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.</p>	<p>6. Issuance and Administration of Commercial Securities and Transaction Settlement</p> <p>SBK Issuance shall be carried out in accordance with the principles of issuance and administered in facilities determined by Bank Indonesia.</p>
7.	<p>Lembaga Pendukung Pasar Uang Yang Melakukan Kegiatan Di Pasar Surat Berharga Komersial</p> <p>a. Berisi persyaratan bagi lembaga maupun pihak yang dapat melakukan kegiatan di pasar SBK. Adapun lembaga pendukung pasar uang yang dapat melakukan kegiatan di pasar SBK terbagi menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Lembaga Pendukung Penerbitan Surat Berharga Komersial; 2) Lembaga Pendukung Transaksi Surat Berharga Komersial; dan 3) Lembaga Pendukung Penatausahaan dan Penyelesaian Transaksi Surat Berharga Komersial. <p>b. Dalam memberikan persetujuan terhadap permohonan pendaftaran lembaga pendukung di pasar SBK, Bank Indonesia mempertimbangkan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) keabsahan aspek kelembagaan dan/atau individual profesi dari Lembaga Pendukung Penerbitan Surat Berharga Komersial; dan 2) kemampuan Lembaga Pendukung Penerbitan Surat Berharga Komersial dalam menjalankan fungsinya. 	<p>7. Money Market Supporting Institutions Conducting Activities in the Commercial Securities Market</p> <p>a. Contains requirements for institutions and parties that can carry out activities on the SBK market. The money market supporting institutions that can carry out activities on the SBK market are divided into 3 (three) categories, namely:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Supporting Institutions for Issuance of Commercial Securities; 2) Supporting Institution for Commercial Securities Transactions; and 3. Institutions Supporting Administration and Settlement of Commercial Securities Transactions.. <p>b. In giving approval to the application for registration of supporting institutions in the SBK market, Bank Indonesia considers:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) The validity of professional institutional and / or individual aspects of the Supporting Institution for the Issuance of Commercial Securities; and 2) the ability of the Supporting Institution to Issue Commercial Securities in carrying out its functions.
8.	<p>Keterbukaan Informasi Pascapenerbitan Surat Berharga Komersial</p> <p>Penerbit SBK wajib mengungkapkan perubahan informasi maupun fakta material pascapenerbitan SBK yang memiliki pengaruh terhadap perubahan harga, kemampuan Penerbit SBK dalam membayar kewajiban SBK, dan/atau mempengaruhi pengambilan keputusan oleh investor maupun calon investor Surat Berharga Komersial.</p>	<p>8. Information Disclosure After the Issuance of Commercial Securities</p> <p>SBK Publishers are required to disclose changes in information and facts regarding post-issuance of SBK that have an effect on price changes, SBK Issuer's ability to pay SBK obligations, and / or influence decision making by investors and prospective investors in Commercial Securities.</p>



No	PERATURAN Regulation	RINGKASAN PERATURAN Summary of Regulations
9.	Transaksi Surat Berharga Komersial Di Pasar Sekunder Transaksi SBK dapat dilakukan secara langsung atau melalui perantara yang telah terdaftar di Bank Indonesia dengan memenuhi standar rujukan pelaksanaan transaksi, antara lain : periode setelmen, jangka waktu dan konvensi perhitungan hari.	9. Commercial Securities Transactions in the SBK Secondary Transaction Market can be carried out directly or through intermediaries that have been registered at Bank Indonesia by meeting the reference standards for conducting transactions, including: settlement periods, time periods and day calculation conventions.
10.	Penerapan Prinsip Kehati-Hatian Dan Manajemen Risiko Penerbit SBK, pelaku transaksi SBK dan lembaga maupun pihak pendukung pasar SBK wajib menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko.	10. Application of the Prudential and Risk Management Principles of SBK Publishers, SBK transaction agents and SBK market institutions and parties must apply the precautionary principle and risk management.
11.	Pengawasan a. BI memiliki kewenangan dalam melakukan pengawasan Pengawasan dapat dilakukan dalam bentuk : (i) pengawasan tidak langsung, dan/atau (ii) pemeriksaan. b. Cakupan pengawasan terhadap penerbitan dan transaksi Surat Berharga Komersial mencakup penerbitan, transaksi sampai dengan penyelesaiannya, dan penatausahaan sampai dengan pelunasan SBK, termasuk pelaksanaan keterbukaan informasi. c. Pihak yang diawasi meliputi : (i) penerbit SBK, (ii) pelaku transaksi yang melakukan perdagangan SBK, dan (iii) lembaga pendukung di pasar SBK.	11. Supervision a. BI has the authority to carry out oversight Supervision can be done in the form of: (i) indirect supervision, and / or (ii) inspection. b. The scope of supervision on the issuance and transactions of Commercial Securities includes issuance, transactions up to completion, and administration up to repayment of SBK, including the implementation of information disclosure. c. The supervised party includes: (i) the issuer of SBK, (ii) the transaction agent conducting trade in SBK, and (iii) supporting institutions in the SBK market.
12.	Pelaporan Penerbit SBK, pelaku pasar dan lembaga pendukung yang melakukan kegiatan di pasar SBK wajib melakukan pelaporan oleh berbagai pihak meliputi : a. Penerbit SBK, meliputi : (i) laporan realisasi penerbitan, dan (ii) laporan perubahan informasi maupun fakta material. b. Lembaga maupun pihak pendukung pasar SBK, meliputi : (i) laporan peningkatan kompetensi, (ii) laporan perubahan data pendukung terkait aspek kelembagaan dan aspek kemampuan dalam menjalankan fungsi. c. Pelaku transaksi SBK dan lembaga pendukung yang memberikan jasa perantara transaksi, meliputi : laporan detail transaksi SBK.	12. Reporting SBK Issuer, market participants and supporting institutions that carry out activities on the SBK market must report by various parties including : a. SBK Publishers, covering: (i) report on issuance realization, and (ii) reports on changes in information and material facts. b. Institutions and SBK market supporters include: (i) competency improvement reports, (ii) reports on changes in supporting data related to institutional aspects and capability aspects in carrying out functions. c. The perpetrators of SBK transactions and supporting institutions that provide brokerage services include: detailed reports on SBK transactions.
13.	Pencabutan Status Terdaftar Bank Indonesia dapat mencabut status terdaftar dari lembaga pendukung yang melakukan kegiatan di pasar SBK. Pencabutan status terdaftar dapat dilakukan berdasarkan hasil evaluasi Bank Indonesia, dalam hal terdapat pengenaan sanksi atas pelanggaran ketentuan, maupun berdasarkan informasi/permintaan dari otoritas, lembaga profesi terkait, serta lembaga atau individu yang bersangkutan.	13. Revocation of Registered Status Bank Indonesia may revoke registered status from supporting institutions that carry out activities on the SBK market. Revocation of registered status can be done based on the results of Bank Indonesia's evaluation, in the event that there is imposition of sanctions for violations of the provisions, or based on information / requests from the authorities, related professional institutions, and institutions or individuals concerned.
14.	Sanksi Sanksi yang dikenakan Bank Indonesia dalam hal penerbit SBK, pelaku transaksi yang melakukan perdagangan SBK dan lembaga pendukung pasar SBK melanggar ketentuan Bank Indonesia dapat berupa : a. Teguran tertulis bagi penerbit SBK, lembaga pendukung, pelaku transaksi. b. Sanksi finansial bagi pelaku transaksi atau lembaga pendukung melanggar pelanggaran kewajiban pelaporan transaksi SBK. c. Sanksi tidak dapat menerbitkan SBK selama 1 (satu) tahun apabila Penerbit SBK menerima teguran tertulis sebanyak 3 (tiga) kali dalam jangka waktu 1 (satu) tahun. d. Sanksi penghentian sementara kegiatan di pasar SBK selama 1 (satu) bulan apabila lembaga pendukung di pasar SBK menerima teguran tertulis sebanyak 3 (tiga) kali dalam jangka waktu 6 (enam) bulan. e. Sanksi pencabutan status terdaftar sebagai lembaga pendukung di pasar SBK apabila lembaga pendukung di pasar SBK menerima sanksi penghentian sementara kegiatan di pasar SBK sebanyak 3 (tiga) kali.	14. Sanction Sanctions imposed by Bank Indonesia in the case of SBK issuers, transaction agents conducting SBK trading and SBK market support institutions violate Bank Indonesia provisions can be : a. Written warning for SBK issuers, supporting institutions, transaction agents. b. Financial sanctions for perpetrators of transactions or supporting institutions violate violations of the obligations of SBK transaction reporting. c. Sanctions cannot issue SBK for 1 (one) year if the SBK Issuer receives a written warning 3 (three) times in a period of 1 (one) year. d. Sanctions for the temporary termination of activities in the SBK market for 1 (one) month if the supporting institutions in the SBK market receive written warnings of 3 (three) times within a period of 6 (six) months. e. Sanctions for revoking registered status as supporting institutions in the SBK market if the supporting institutions in the SBK market receive sanctions for temporary suspension of activities on the SBK market 3 (three) times.

No	PERATURAN Regulation	RINGKASAN PERATURAN Summary of Regulations
		<p>15. Ketentuan Penutup Mengatur pencabutan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 28/52/KEP/DIR tanggal 11 Agustus 1995 tentang Persyaratan Penerbitan dan Perdagangan Surat Berharga Komersial (Commercial Paper) melalui Bank Umum di Indonesia untuk selanjutnya digantikan dengan PBI SBK yang akan diterbitkan.</p> <p>16. Tanggal efektif berlakunya PBI</p> <ol style="list-style-type: none"> PBI SBK akan mulai berlaku pada tanggal 4 September 2017. Ketentuan terkait pendaftaran penerbitan Surat Berharga Komersial oleh Korporasi Non-Bank mulai berlaku pada tanggal 2 Januari 2018. Kewajiban pelaporan transaksi oleh perusahaan efek, pialang pasar uang, dan bank kustodian mulai berlaku pada tanggal 1 Juli 2018.
		<p>15. Closing Provisions Regulating the revocation of Decree of the Board of Managing Directors of Bank Indonesia Number 28/52 / KEP / DIR dated 11 August 1995 concerning Requirements for the Issuance and Trading of Commercial Paper through Commercial Banks in Indonesia and subsequently replaced with the SBK PBI to be issued.</p> <p>16. The effective date of the PBI</p> <ol style="list-style-type: none"> SBKPBI will come into force on September 4, 2017. Provisions related to the issuance of Commercial Securities by Non-Bank Corporations shall take effect on January 2, 2018. The obligation to report transactions by securities companies, money market brokers and custodian banks starts valid on July 1, 2018.
3.	Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) Nomor : 19/19/PADG/2017 tentang Penyetoran dan Penarikan Uang Rupiah Oleh Bank di Bank Indonesia	<p>1. Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) ini merupakan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 19/19/PADG/2017 tentang Penyetoran dan Penarikan Uang Rupiah oleh Bank di Bank Indonesia.</p> <p>2. PADG ini merupakan pedoman bagi perbankan dalam melakukan kegiatan penyetoran dan penarikan Uang Rupiah di Bank Indonesia.</p> <p>3. PADG ini merupakan ketentuan pelaksana dari Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/7/PBI/2012 tentang Pengelolaan Uang Rupiah.</p> <p>4. Bank dapat melakukan 1 (satu) kali kegiatan penyetoran dan/atau 1 (satu) kali kegiatan penarikan dalam 1 (satu) hari kerja melalui rekening giro di Bank Indonesia setelah mengoptimalkan TUKAB.</p> <p>5. Penyetoran ULE hanya dapat dilakukan terhadap jenis pecahan yang berbeda dengan penarikan sedangkan penyetoran Uang Rupiah lusuh, Uang Rupiah rusak minor, dan/atau Uang Rupiah yang dicabut dan ditarik dari peredaran dapat dilakukan terhadap jenis pecahan yang sama atau berbeda dengan penarikan.</p> <p>6. Bank dapat menunjuk PJPUR untuk melakukan penyetoran dan/atau penarikan di Bank Indonesia.</p> <p>7. Uang Rupiah yang akan disetor harus terlebih dipilih antara ULE dengan UTLE sesuai dengan standarisasi kualitas Uang Rupiah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.</p> <p>8. Bank hanya dapat menyetorkan UTLE berupa Uang Rupiah Lusuh dan Uang Rupiah Rusak Minor, dan/atau Uang Rupiah yang dicabut dan ditarik dari peredaran ke Bank Indonesia.</p> <p>9. Bank harus menyerahkan warkat Penyetoran paling lambat 30 (tiga puluh) menit sebelum berakhirnya batas waktu layanan kas dan dalam hal pada 1 (satu) waktu Bank melakukan Penyetoran ULE dan UTLE serta Uang Rupiah yang dicabut dan ditarik dari peredaran, Bank harus menyerahkan 1 (satu) warkat untuk masing-masing Penyetoran.</p> <p>10. Syarat jumlah penyetoran yang dapat dilakukan oleh Bank adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> ULE yang berupa Uang Rupiah Kertas paling sedikit 10 (sepuluh) brood, untuk setiap jenis pecahan; UTLE dan Uang Rupiah yang dicabut dan ditarik dari peredaran yang berupa Uang Rupiah Kertas paling sedikit 1 (satu) brood, untuk setiap jenis pecahan; dan/ atau ULE dan UTLE serta Uang Rupiah yang dicabut dan ditarik dari peredaran yang berupa Uang Rupiah Logam paling sedikit 1 (satu) kemasan plastik transparan, untuk setiap jenis pecahan.
		<p>1. Regulation of the Board of Governors (PADG) is a Member Regulation of the Board of Governors Number 19/19 / PADG / 2017 concerning Deposit and Withdrawal of Rupiah by Banks at Bank Indonesia.</p> <p>2. This PADG is a guideline for banks in depositing and withdrawing Rupiah in Bank Indonesia.</p> <p>3. This PADG is the implementing provision of Bank Indonesia Regulation Number 14/7 / PBI / 2012 concerning Management of Rupiah.</p> <p>4. The Bank may make 1 (one) deposit activity and / or 1 (one) time withdrawal activity within 1 (one) working day through a checking account at Bank Indonesia after optimizing TUKAB.</p> <p>5. Deposits of ULE can only be made on different types of fractions with withdrawals while depositing shabby Rupiah, minor Rupiah Currency damage, and / or Rupiah Currency revoked and withdrawn from circulation can be carried out on the same or different types of withdrawals.</p> <p>6. Banks may appoint PJPUR to make deposits and / or withdrawals at Bank Indonesia.</p> <p>7. The Rupiah to be deposited must first be divided between ULE and UTLE in accordance with the standardization of the quality of the Rupiah determined by Bank Indonesia.</p> <p>8. The Bank can only deposit UTLE in the form of Shabby Rupiah and Rupiah Minor Damaged Money, and / or Rupiah Currency revoked and withdrawn from circulation to Bank Indonesia.</p> <p>9. The bank must submit a deposit document no later than 30 (thirty) minutes before the expiration of the cash service deadline and in the event that at 1 (one) time the Bank carries out ULE and UTLE deposits and the Rupiah is revoked and withdrawn from circulation, the Bank must submit 1 (one) script for each deposit.</p> <p>10. The requirements for the amount of deposits that can be made by the Bank are as follows:</p> <ol style="list-style-type: none"> ULE in the form of Rupiah Paper at least 10 (ten) brood, for each type of fraction; UTLE and Rupiah Currency revoked and withdrawn from circulation in the form of Rupiah Paper at least 1 (one) brood, for each type of fraction; and / or ULE and UTLE and Rupiah revoked and withdrawn from circulation in the form of Rupiah Metal at least 1 (one) transparent plastic package, for each type of fraction.



No	PERATURAN Regulation	RINGKASAN PERATURAN Summary of Regulations
11.	Syarat Bank untuk dapat melakukan penarikan adalah sebagai berikut: a. Uang Rupiah kertas paling sedikit 10 (sepuluh) brood, untuk setiap jenis pecahan; dan/atau b. Uang Rupiah logam paling sedikit 10 (sepuluh) kemasan plastik transparan, untuk setiap jenis pecahan.	11. The requirements for the Bank to be able to make a withdrawal are as follows: a. Paper money of at least 10 (ten) brood, for each type of fraction; and / or b. metal Rupiah at least 10 (ten) transparent plastic packages, for each type of fraction.
12.	Bank hanya dapat melakukan perubahan rencana Penyetoran dan/atau Penarikan dengan menyampaikannya melalui surat atau surat elektronik paling banyak 10% (sepuluh persen) dari jumlah nominal untuk masing-masing jenis pecahan setelah Bank terlebih dahulu mengoptimalkan TUKAB.	12. The Bank can only make changes to the Deposit and / or Withdrawal plan by submitting it by e-mail or e-mail at most 10% (ten percent) of the nominal amount for each type of fraction after the Bank first optimizes TUKAB.
13.	Bank yang telah melakukan Penyetoran ULE tidak dapat melakukan Penarikan dengan jenis pecahan yang sama selama 3 (tiga) Hari Kerja setelah Bank melakukan Penyetoran ULE tersebut.	13. Banks that have made ULE Deposit cannot carry out withdrawals with the same type of fraction for 3 (three) Business Days after the Bank has deposited the ULE.
14.	Bank Indonesia dapat melakukan pengujian kebenaran jumlah terhadap setoran Uang Rupiah dari Bank di loket setoran Bank Indonesia dalam hal berdasarkan data hasil penghitungan ulang secara rinci terhadap setoran Uang Rupiah sebelumnya, ditemukan selisih kurang dan/atau selisih lebih melebihi jumlah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.	14. Bank Indonesia may test the correctness of the amount of the Rupiah deposit from the Bank at the Bank Indonesia deposit counter in the event that based on the detailed data of recalculation of the previous Rupiah deposit, a difference between and / or a difference in excess of the amount determined by Bank Indonesia is found.
15.	Bank dilarang melakukan Penyetoran yang di dalamnya terdapat campuran antara ULE dan UTLE melebihi 10% (sepuluh persen) dari jumlah Uang Rupiah yang disetorkan untuk masing-masing jenis pecahan.	15. Banks are prohibited from making deposits in which there is a mixture between ULE and UTLE exceeding 10% (ten percent) of the amount of Rupiah deposited for each type of fraction.
16.	Bank Indonesia dapat melakukan pembayaran kepada Bank yang melakukan Penarikan dengan menggunakan setoran ULE yang diperoleh dari Bank tanpa melalui proses penghitungan ulang secara rinci oleh Bank Indonesia dan menyampaikan informasi pembayaran tersebut melalui surat atau surat elektronik kepada Bank yang menyetorkan ULE.	16. Bank Indonesia may make payments to Banks that make Withdrawals using a ULE deposit obtained from the Bank without going through a detailed recalculation process by Bank Indonesia and conveying the payment information by letter or e-mail to the Bank depositing the ULE.
17.	Bank wajib menyampaikan Laporan Proyeksi Cashflow dan Laporan Realisasi TUKAB serta informasi posisi long, posisi short, dan/atau posisi square kepada Bank Indonesia secara periodik dengan berpedoman kepada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai penyelenggaraan Bank Indonesia sistem informasi layanan kas.	17. Banks are required to submit Cashflow Projection Reports and TUKAB Realization Reports as well as information on long positions, short positions and / or square positions to Bank Indonesia periodically based on Bank Indonesia regulations governing the operation of Bank Indonesia cash service information systems.
18.	Bank Indonesia melakukan pengawasan terhadap Bank yang melakukan penyetoran dan penarikan di Bank Indonesia dan Bank yang melakukan pengolahan Uang Rupiah juga terhadap PJPUR yang ditunjuk oleh Bank.	18. Bank Indonesia supervises Banks that make deposits and withdrawals at Bank Indonesia and Banks that process Rupiah as well as the PJPUR designated by the Bank.
19.	Bank Indonesia mengenakan sanksi administratif berupa teguran tertulis, uji petik, dan penolakan terhadap penyetoran dan/atau penarikan kepada Bank yang melakukan pelanggaran.	19. Bank Indonesia shall impose administrative sanctions in the form of written reprimand, quotation test, and rejection of deposits and / or withdrawals to Banks that have committed violations.
20.	Bank Indonesia berwenang menetapkan kebijakan tertentu terkait jumlah batas campuran antara ULE dan UTLE dalam setoran Uang Rupiah dari Bank, jumlah batas perubahan rencana penyetoran dan/atau penarikan, dan pembatasan jumlah Uang Rupiah yang dapat disetorkan oleh Bank.	20. Bank Indonesia has the authority to stipulate certain policies related to the number of mixed limits between ULE and UTLE in the Rupiah deposit from the Bank, the limit of changes to the deposit plan and / or withdrawal, and the limitation on the amount of Rupiah that can be deposited by the Bank.
21.	Dengan berlakunya Peraturan Anggota Dewan Gubernur ini maka: a. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/9/DPU tanggal 5 April 2011 perihal Penyetoran dan Penarikan Uang Rupiah oleh Bank Umum di Bank Indonesia; dan b. Bab III Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 16/6/DPU tanggal 17 April 2014 perihal Penyelenggaraan Bank Indonesia Sistem Informasi Layanan Kas, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku	21. With the enactment of this Regulation of the Board of Governors, a. Bank Indonesia Circular Letter Number 13/9 / DPU dated April 5, 2011 concerning Deposit and Withdrawal of Rupiah by Commercial Banks at Bank Indonesia; and b. Chapter III Bank Indonesia Circular Letter Number 16/6 / DPU dated April 17, 2014 concerning the Implementation of Bank Indonesia Cash Service Information System, revoked and declared invalid
22.	PADG ini mulai berlaku pada tanggal 1 Februari 2018.	22. This PADG shall come into force on February 1, 2018.

No	PERATURAN Regulation	RINGKASAN PERATURAN Summary of Regulations	
4.	Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/SEOJK.03/2017 Tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern Bagi Bank Umum	<p>1. Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum merupakan acuan standar sistem pengendalian intern yang harus dipenuhi oleh Bank sehingga Bank dapat memperluas dan memperdalam sesuai dengan kebutuhan Bank.</p> <p>2. Bank yang telah memiliki sistem pengendalian intern namun belum memenuhi acuan Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum, harus menyesuaikan dan menyempurnakan sistem pengendalian intern Bank dengan berpedoman pada Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.</p> <p>3. Dalam penyusunan sistem pengendalian intern, Bank harus mempertimbangkan total aset, produk dan jasa yang ditawarkan, termasuk produk dan jasa baru, kompleksitas operasional, jaringan kantor, profil Risiko dari setiap kegiatan usaha, metode yang digunakan untuk pengolahan data dan pengukuran Risiko, serta ketentuan terkait.</p> <p>4. Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum paling sedikit meliputi 5 (lima) komponen pokok, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> pengawasan oleh manajemen dan budaya pengendalian; identifikasi dan penilaian Risiko; kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi; sistem akuntansi, informasi dan komunikasi; dan kegiatan pemantauan dan tindakan koreksi penyimpangan. 	
		<p>1. Standard Guidelines for Internal Control Systems for Commercial Banks are standard reference systems for internal control that must be met by the Bank so that the Bank can expand and deepen according to the needs of the Bank.</p> <p>2. Banks that already have an internal control system but have not met the Standard Guidelines for the Internal Control System for Commercial Banks, must adjust and improve the Bank's internal control system based on the Attachment which is an integral part of this Financial Services Authority Circular.</p> <p>3. In preparing the internal control system, the Bank must consider the total assets, products and services offered, including new products and services, operational complexity, office networks, risk profiles of each business activity, methods used for data processing and risk measurement, and related provisions .</p> <p>4. The Standard Guidelines for the Internal Control System for Commercial Banks cover at least 5 (five) main components, namely:</p> <ol style="list-style-type: none"> management supervision and a culture of control; Risk identification and assessment; control and separation of functions; accounting, information and communication systems; and monitoring activities and deviation correction actions. 	
5.	Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2017 Tentang Badan Usaha Milik Daerah (BUMD)	<p>Peraturan ini diterbitkan dalam rangka mendorong pembangunan daerah, peran BUMD dirasakan semakin penting sebagai perintis dalam sektor usaha yang belum diminati usaha swasta, sebagai pelaksana pelayanan publik, penyeimbang kekuatan pasar, dan turut membantu pengembangan usaha kecil dan menengah.</p> <p>Peraturan Pemerintah ini mengatur antara lain kewenangan Kepala Daerah pada BUMD, pendirian, modal, organ, dan kepegawaian, satuan pengawas intern, komite audit dan komite lainnya, perencanaan, operasional dan pelaporan, Tata kelola perusahaan yang baik, pengadaan barang dan jasa, kerjasama, pinjaman, penggunaan laba, anak perusahaan, penugasan pemerintah kepada BUMD, evaluasi, Restrukturisasi, perubahan bentuk hukum, dan Privatisasi, penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pembubaran BUMD, kepailitan, pembinaan dan pengawasan, serta ketentuan lain-lain seperti mengenai asosiasi BUMD.</p> <p>Untuk itu disampaikan agar melakukan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tersebut, Peraturan Pemerintah ini mulai berlaku pada tanggal 28 Desember 2017.</p>	<p>This regulation was issued in order to encourage regional development, the role of BUMD was felt to be increasingly important as a pioneer in business sectors that had not been sought by private businesses, as executors of public services, power balancing market, and help develop small and medium enterprises.</p> <p>This Government Regulation regulates, among others, the authority of the Regional Head on BUMD, establishment, capital, organs, and staffing, internal supervisory unit, audit committee and other committees, planning, operations and reporting, good corporate governance, procurement of goods and services, cooperation, loans, use of profits, subsidiaries, government assignments to BUMD, evaluation, restructuring, changes in legal form, and privatization, merger, consolidation, takeover and dissolution of BUMD, bankruptcy, guidance and supervision, and other provisions such as the association of BUMD.</p> <p>For this reason, it was submitted to make improvements to the policies, provisions, systems and procedures of the Bank in accordance with the provisions of the Republic of Indonesia Government Regulation. This Government Regulation shall come into force on December 28, 2017.</p>
6.	Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 73/PMK.03/2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 70/PMK.03/2017 Tentang Petunjuk Teknis Mengenai Akses Informasi Keuangan Untuk Kepentingan Perpajakan	<p>Peraturan ini diterbitkan dalam rangka mendukung pelaksanaan akses informasi keuangan Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan.</p> <p>Sesuai peraturan dimaksud Direktur Jenderal Pajak berwenang mendapatkan akses informasi keuangan untuk kepentingan perpajakan dari Lembaga Jasa Keuangan (LJK), LJK Lainnya, dan/ atau Entitas Lain dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang – undangan dibidang perpajakan dan pelaksanaan perjanjian internasional, yang meliputi penyampaian laporan yang berisi informasi keuangan secara otomatis dan pemberian Informasi dan/atau Bukti atau Keterangan (IBK) berdasarkan permintaan.</p>	<p>This regulation was issued in order to support the implementation of the Directorate General of Tax's financial information access to the Ministry of Finance.</p> <p>General of Taxes has the authority to obtain access to financial information for tax purposes from Financial Services Institutions (LJK), Other LJKs, and / or Other Entities in the context of implementing provisions in the taxation and implementation of international agreements, which include the submission of reports contains financial information automatically and giving Information and / or Evidence or Information (IBK) on request.</p>



No	PERATURAN Regulation	RINGKASAN PERATURAN Summary of Regulations
7	PADG BI No : 20/1/ PADG/2018 Tentang Penerbitan dan Transaksi Surat Berharga Komersial Di Pasar Uang	<p>I. Latar Belakang Pembangunan perekonomian nasional membutuhkan sumber-sumber pembiayaan yang semakin besar dan terdiversifikasi. Selain dari perbankan dan pasar modal, sumber pembiayaan dapat berasal dari pasar uang, termasuk Surat Berharga Komersial (SBK) yang dapat diterbitkan oleh korporasi non-bank sebagai alternatif sumber pendanaan jangka pendek. Sehubungan dengan hal tersebut dan dalam upaya pengembangan instrumen SBK di pasar keuangan, Bank Indonesia melakukan pengaturan SBK yang pruden dengan mitigasi risiko yang mencukupi. Adapun pengaturan pasar SBK meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 19/9/PBI/2017 tanggal 19 Juli 2017 tentang Penerbitan dan Transaksi Surat Berharga Komersial di Pasar Uang, 2. Sebagai peraturan pelaksanaan dari PBI No. 19/9/PBI/2017, Bank Indonesia menerbitkan: <ol style="list-style-type: none"> a. Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 19/9/PADG/2017 tentang Lembaga Pendukung Pasar Uang yang Melakukan Kegiatan terkait Surat Berharga Komersial di Pasar Uang pada tanggal 4 September 2017. PADG ini berfungsi sebagai pedoman pendaftaran lembaga pendukung di pasar SBK serta pelaporan. b. PADG No. 20/1/PADG/2018 tentang Penerbitan dan Transaksi Surat Berharga Komersial di Pasar Uang. PADG ini berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan bagi proses penerbitan Surat Berharga Komersial di pasar perdana serta pelaksanaan transaksi SBK di pasar sekunder, kewajiban keterbukaan informasi dan pelaporan oleh Penerbit SBK. <p>II. Materi Pengaturan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persyaratan Penerbit dan Instrumen Surat Berharga Komersial Bank Indonesia mengatur tata cara perhitungan tenor SBK yang dapat diterbitkan yang diterjemahkan dalam hitungan hari kalender, dengan maksimum hari kalender sebesar 365 hari kalender untuk tenor 12 bulan. Sementara itu, Bank Indonesia mengatur bahwa minimum peringkat SBK (peringkat jangka pendek) yang dapat diterbitkan di pasar uang adalah berada di level minimum idA3, F3 (idn), atau level yang setara dalam hal peringkat merupakan peringkat nasional dan/atau level minimum A-3, F3, P-3, atau level yang setara dalam hal peringkat merupakan peringkat internasional. 2. Pendaftaran Penerbitan Surat Berharga Komersial Bank Indonesia mengatur mengenai penerbitan SBK melalui 2 (dua) alternatif mekanisme penerbitan yakni (i) penerbitan secara tunggal atau individual dimana Penerbit SBK hanya dapat menerbitkan SBK sebanyak 1 kali, dan (ii) penerbitan secara berkelanjutan dimana Penerbit Surat Berharga Komersial dapat menerbitkan SBK secara bertahap (tahap lanjutan). Untuk setiap pendaftaran penerbitan (pendaftaran untuk memperoleh status terdaftar baik untuk penerbitan secara individual maupun untuk penerbitan secara berkelanjutan, dan pendaftaran penerbitan tahap lanjutan pada penerbitan secara berkelanjutan), Bank Indonesia mengatur dokumen pendaftaran yang harus disampaikan oleh calon Penerbit SBK kepada Bank Indonesia guna mendapatkan persetujuan pendaftaran penerbitan SBK. Dokumen dimaksud merupakan pemenuhan atas persyaratan kriteria penerbit, kriteria instrumen, dan pemenuhan ketentuan mengenai keterbukaan informasi Penerbit SBK. 3. Memorandum Informasi Surat Berharga Komersial Bank Indonesia mengatur cakupan informasi, kaidah penulisan dan penyusunan pada memorandum informasi SBK yang berfungsi sebagai dokumen penawaran Surat Berharga Komersial oleh Penerbit SBK kepada calon investor SBK. Memorandum informasi memuat informasi terkait Penerbit SBK, SBK yang akan diterbitkan serta pembelian dan pemesanan SBK.

No	PERATURAN Regulation	RINGKASAN PERATURAN Summary of Regulations
4.	<p>Pemrosesan Pendaftaran Penerbitan SBK Dalam pemrosesan pendaftaran penerbitan SBK, Bank Indonesia melakukan penelahaan terhadap dokumen yang diajukan terhadap pemenuhan persyaratan kriteria penerbit, kriteria instrumen, dan pemenuhan ketentuan mengenai keterbukaan informasi Penerbit SBK. Bank Indonesia dapat meminta klarifikasi dan/atau dokumen tambahan kepada calon Penerbit SBK yang harus ditanggapi oleh calon Penerbit SBK.</p> <p>Bank Indonesia memberikan persetujuan pendaftaran penerbitan SBK dalam kurun waktu paling lambat 15 (lima belas) hari kerja atas permohonan calon Penerbit SBK untuk memperoleh status terdaftar sejak surat permohonan dan dokumen pendukung diterima secara lengkap dan sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia, dan memberikan persetujuan pendaftaran penerbitan SBK dalam kurun waktu paling lambat 10 (sepuluh) hari kerja atas permohonan calon Penerbit SBK untuk pendaftaran penerbitan tahap lanjutan pada penerbitan secara berkelanjutan.</p>	<p>SBK Issuance Registration Processing In the processing of SBK issuance registration, Bank Indonesia reviews the documents submitted to fulfill the criteria for issuing criteria, instrument criteria, and fulfillment of provisions regarding information disclosure of SBK Issuers. Bank Indonesia may request clarification and / or additional documents to prospective SBK Issuers that must be responded to by prospective SBK Publishers.</p> <p>Bank Indonesia gives approval for registration of SBK issuance within a period of no later than 15 (fifteen) working days upon the request of the prospective SBK Issuer to obtain a registered status since the application letter and supporting documents are received in full and in accordance with what is required by Bank Indonesia, and provide registration approval issuance of SBK within a period of no later than 10 (ten) working days on the request of the prospective SBK Issuer for registration of the issuance of the advanced stage of issuance on an ongoing basis</p>
5.	<p>Penawaran Surat Berharga Komersial dan Akses terhadap Keterbukaan Informasi Penerbita. Bank Indonesia mengatur mengenai (i) proses penawaran SBK yang dilakukan oleh Penerbit SBK dan/atau penata laksana penerbitan (arranger) yang harus bertanggung jawab dan memiliki tata kelola yang baik (ii) penerapan aspek penetapan nominal, pembayaran dan distribusi SBK dalam proses penawaran SBK, (iii) penyampaian laporan hasil penawaran oleh Penerbit SBK kepada Bank Indonesia, (iv) mekanisme penundaan penawaran oleh Penerbit SBK, dan (v) keterbukaan informasi oleh Penerbit SBK kepada calon investor pada saat penerbitan SBK.</p>	<p>Offer of Commercial Securities and Access to Publisher Information Disclosure. Bank Indonesia regulates (i) the SBK bidding process carried out by SBK Issuers and / or the arranger who must be responsible and has good governance (ii) the adoption of SBK nominal, payment and distribution aspects in the SBK bidding process, (iii) submission of SBK Issuer's report on results of results to Bank Indonesia, (iv) mechanism for bid delays by SBK Issuers, and (v) information disclosure by SBK Issuers to prospective investors at the time of issuance of SBK.</p>
6.	<p>Penerbitan dan Penatausahaan SBK Bank Indonesia mengatur mengenai kewajiban dan tata cara penerbitan bukti penerbitan kolektif SBK oleh Penerbit SBK. Bukti penerbitan kolektif harus diterbitkan oleh Penerbit SBK sesuai dengan persyaratan sebagaimana tercantum dalam Pasal 174 Kitab Undang-Undang Hukum Dagang, dan dibuat per seri SBK yang diterbitkan.</p>	<p>Issuance and Administration of SBK Bank Indonesia regulates the obligations and procedures for issuing evidence of SBK collective issuance by SBK Issuers. Proof of collective issuance must be issued by the SBK Issuer in accordance with the requirements as stated in Article 174 of the Commercial Law Act, and made per series of issued SBK.</p>
7.	<p>Keterbukaan Informasi Pascapenerbitan Bank Indonesia mengatur mengenai kewajiban terkait keterbukaan informasi pascapenerbitan SBK meliputi cakupan informasi, waktu dan media pengungkapan kepada calon investor SBK.</p> <p>Cakupan informasi meliputi informasi yang dikategorikan sebagai informasi maupun fakta material yang dijelaskan lebih rinci dalam PADG, sehingga perlu diungkapkan keterbukaannya kepada calon investor. Keterbukaan informasi dimaksud sekurang-kurangnya harus dilakukan oleh Penerbit Surat Berharga Komersial melalui laman (website) Penerbit SBK.</p>	<p>Information Disclosure Afterissuance The Bank Indonesia regulates the obligations related to the disclosure of information after the issuance of the SBK covering the scope of information, time and media disclosure to prospective SBK investors.</p> <p>The scope of information includes information that is categorized as material information and facts which are explained in more detail in PADG, so it is necessary to disclose its openness to prospective investors. The disclosure of said information must at least be carried out by Commercial Securities Issuers through the SBK Issuer website (website).</p>
8.	<p>Transaksi Surat Berharga Komersial di Pasar Sekunder Bank Indonesia mengatur bahwa pihak yang melakukan transaksi (pelaku transaksi) atas SBK menyetujui untuk memberikan akses kepada Bank Indonesia atas detil data transaksi, penyelesaian transaksi, dan posisi kepemilikan SBK.</p> <p>Bank Indonesia mengatur bahwa transaksi SBK di pasar sekunder menggunakan konvensi perhitungan hari (day-count convention) yaitu Actual/360, memiliki tanggal penyelesaian transaksi (setelmen) paling lama 3 (tiga) hari kerja setelah tanggal transaksi (T+3), dan menggunakan sarana pelaksanaan transaksi yang aman dan handal.</p>	<p>Commercial Securities Transactions in the Secondary Market Bank Indonesia mengatur bahwa pihak yang melakukan transaksi (pelaku transaksi) atas SBK menyetujui untuk memberikan akses kepada Bank Indonesia atas detil data transaksi, penyelesaian transaksi, dan posisi kepemilikan SBK.</p> <p>Bank Indonesia mengatur bahwa transaksi SBK di pasar sekunder menggunakan konvensi perhitungan hari (day-count convention) yaitu Actual/360, memiliki tanggal penyelesaian transaksi (setelmen) paling lama 3 (tiga) hari kerja setelah tanggal transaksi (T+3), dan menggunakan sarana pelaksanaan transaksi yang aman dan handal.</p>



No	PERATURAN Regulation	RINGKASAN PERATURAN Summary of Regulations
9.	<p>Pelaporan Bank Indonesia mengatur mengenai kewajiban pelaporan oleh (i) Penerbit SBK, (ii) pelaku transaksi SBK, dan (iii) Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP), kepada Bank Indonesia.</p> <p>Pelaporan oleh Penerbit SBK meliputi laporan realisasi penerbitan (distribusi dan penggunaan dana) dan laporan perubahan informasi serta data posisi kepemilikan investor atas SBK yang diterbitkan, yang disampaikan secara berkala dan insidental sesuai dengan cakupan informasinya. Implementasi penyampaian data posisi kepemilikan investor atas SBK oleh Penerbit SBK dilakukan oleh LPP.</p>	<p>9. Reporting Bank Indonesia regulates reporting obligations by (i) SBK Issuers, (ii) perpetrators of SBK transactions, and (iii) Deposit and Settlement Institutions (LPP), to Bank Indonesia.</p> <p>Reporting by SBK Issuers includes reports on the realization of issuance (distribution and use of funds) and reports on changes in information and data on investor ownership positions on issued SBK, which are submitted periodically and incidentally in accordance with the scope of information. The implementation of data submission of investor ownership positions on SBK by SBK Issuers is carried out by LPP.</p>
10.	<p>Pelaporan transaksi SBK meliputi data dan informasi menyangkut transaksi dan penyelesaian transaksi atas SBK. Pihak yang melapor adalah (i) Bank dan/atau Perusahaan Efek, dalam hal pelaku transaksi adalah Bank dan/atau Perusahaan Efek, dan (ii) Bank, Lembaga Pendukung Transaksi SBK (Perusahaan Efek, Pialang Pasar Uang), dan/atau Lembaga Pendukung Penatausahaan dan Penyelesaian Transaksi SBK (Perusahaan Efek, Bank yang melaksanakan kegiatan kustodian), dalam hal pelaku transaksi adalah nasabah diluar Bank dan Perusahaan Efek. Detil pelaporan transaksi SBK akan diatur dalam ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai laporan harian bank umum dan pelaporan transaksi oleh Non-Bank.</p>	<p>10. SBK transaction reporting includes data and information regarding transactions and transaction settlement on SBK. Reporting parties are (i) Banks and / or Securities Companies, in the event that transaction agents are Banks and / or Securities Companies, and (ii) Banks, SBK Transaction Support Institutions (Securities Companies, Money Market Brokers), and / or Supporting Institutions SBK Transaction Administration and Settlement (Securities Company, Bank that carries out custodian activities), in the event that the transaction agent is a customer outside the Bank and the Securities Company. Details of SBK transaction reporting will be regulated in Bank Indonesia regulations governing commercial bank daily reports and transaction reporting by Non-Banks.</p>
11.	<p>Pengawasan Bank Indonesia melakukan pengawasan terhadap Penerbit SBK dan Pelaku Transaksi SBK yang dalam hal ini termasuk juga didalamnya Lembaga Pendukung Transaksi SBK dan Lembaga Pendukung Penatausahaan dan Penyelesaian Transaksi SBK. Pengawasan dilakukan dalam bentuk: (i) pengawasan tidak langsung, dan/atau (ii) pemeriksaan. Bank Indonesia dapat berkoordinasi dengan otoritas lain yang berwenang dan/atau lembaga profesi terkait serta dapat menugaskan pihak lain untuk melakukan pemeriksaan.</p>	<p>11. Supervision Bank Indonesia conducts oversight of SBK Issuers and SBK Transaction Actors, which in this case also includes SBK Transaction Support Institutions and SBK Transaction Supporting Administration and Settlement Institutions. Supervision is carried out in the form of: (i) indirect supervision, and / or (ii) inspection. Bank Indonesia can coordinate with other authorized authorities and / or related professional institutions and can assign other parties to conduct audits.</p>
12.	<p>Pengenaan Sanksi Bank Indonesia mengenakan sanksi berupa: a. sanksi teguran tertulis dan/atau sanksi tidak dapat menerbitkan SBK selama 1 (satu) tahun ke depan, bagi Penerbit SBK; dan b. sanksi teguran tertulis dan/atau sanksi terkait pelaporan transaksi SBK yang diatur dalam ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai laporan harian bank umum dan pelaporan transaksi oleh Non-Bank, bagi pelaku transaksi SBK.</p>	<p>12. Imposition of Sanctions Bank Indonesia imposes sanctions in the form of: a. written warning sanctions and / or sanctions cannot issue SBK for the next 1 (one) year, for SBK Issuers; and b. written reprimand sanctions and / or sanctions related to SBK transaction reporting stipulated in Bank Indonesia regulations governing commercial bank daily reports and non-Bank transaction reporting, for SBK transaction actors.</p>
13.	<p>Bank Indonesia mengenakan sanksi teguran tertulis bagi Penerbit SBK untuk pelanggaran atas kewajiban untuk memenuhi ketentuan mengenai prinsip keterbukaan dan kebenaran informasi, pelanggaran terkait penerapan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko, penyampaian pelaporan, dan/atau tambahan informasi yang diperlukan oleh Bank Indonesia terkait pelaporan dan/atau pengawasan. Penerbit SBK yang telah menerima sanksi teguran tertulis sebanyak 3 (tiga) kali dalam jangka waktu 1 (satu) tahun, dikenakan sanksi tidak dapat menerbitkan SBK selama 1 (satu) tahun ke depan. Bank Indonesia dapat langsung mengenakan sanksi bagi Penerbit SBK berupa sanksi tidak dapat menerbitkan SBK selama 1 (satu) tahun ke depan atas pelanggaran yang berdampak signifikan terkait kebenaran informasi, pengungkapan dan kebenaran informasi dalam keterbukaan informasi pascapenerbitan, serta penyampaian data dan informasi sehubungan dengan pengawasan oleh Bank Indonesia, tanpa harus Penerbit SBK menerima sanksi teguran tertulis sebanyak 3 (tiga) kali terlebih dahulu.</p>	<p>13. Bank Indonesia imposes written warning sanctions for SBK Issuers for violations of the obligation to fulfill the provisions concerning the principle of disclosure and truth of information, violations related to the application of prudential principles and risk management, reporting submission, and / or additional information required by Bank Indonesia reporting and / or supervision. SBK issuers who have received 3 (three) written reprimand sanctions in a period of 1 (one) year, subject to sanctions cannot issue SBK for the next 1 (one) year. Bank Indonesia can directly impose sanctions for SBK Issuers in the form of sanctions that cannot issue SBK for the next 1 (one) year for violations that have a significant impact related to the truth of information, disclosure and truth of information in post-issuance information, and submission of data and information in connection with supervision by Bank Indonesia, without the SBK Issuer having to receive 3 (three) written reprimand sanctions in advance.</p>

No	PERATURAN Regulation	RINGKASAN PERATURAN Summary of Regulations
		<p>14. Bank Indonesia mengenakan sanksi teguran tertulis bagi pelaku transaksi SBK untuk pelanggaran atas kewajiban penerapan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dan pemberian informasi tambahan yang diperlukan oleh Bank Indonesia terkait pengawasan. Sementara sanksi sehubungan dengan pelaporan transaksi SBK oleh pelaku transaksi SBK diatur lebih lanjut dalam ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai laporan harian bank umum dan pelaporan transaksi oleh Non-Bank.</p> <p>15. Penyampaian surat peneraan sanksi teguran tertulis ditembuskan kepada otoritas lain yang berwenang, instansi, asosiasi, dan/atau lembaga profesi yang terkait. Peneraan sanksi diatas tidak menghilangkan kewajiban Penerbit SBK sebagaimana diatur dalam PBI No. 19/9/PBI/2017 dan PADG ini.</p>
8	PBI No : 20/1/PBI/2018 Tentang Jumlah Uang dan Nominal Uang Rupiah Yang Dimusnahkan Tahun 2017	<p>Uang Rupiah yang dimusnahkan oleh Bank Indonesia meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> Uang Rupiah Tidak Layak Edar; Uang Rupiah yang masih layak edar yang dengan pertimbangan tertentu tidak lagi mempunyai manfaat ekonomis dan/atau kurang diminati oleh masyarakat; dan/atau Uang Rupiah yang sudah tidak berlaku.
9	PBI No : 20/2/PBI 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/7/ PBI/2013 Tentang Pembawaan Uang Kertas Asing Ke Dalam dan Ke Luar Daerah Pabean Indonesia	<p>Substansi Perubahan</p> <p>1. Perubahan sanksi atas pelanggaran PBI Pembawaan UKA yang semula berupa penegahan menjadi sanksi kewajiban membayar berupa denda.</p> <p>Substance of Change</p> <p>1. Change in sanctions for PBI violations The carrying out of UKA which was originally in the form of enforcement was sanctioned by the obligation to pay in the form of a fine.</p> <p>2. Norms for regulating penalties based on PBI as follows:</p> <ol style="list-style-type: none"> All people who do not have permits and / or Approval of UKA Carriage are subject to a fine of 10% of the total UKA they bring, a maximum of eq. Rp.300 million. The Licensed Agency that carries UKA that exceeds the amount of UKA approved by BI is subject to a fine of 10% from the difference in amount between UKA brought with those approved by BI, maximum eq. Rp.300 million. In addition to being fined, the Licensed Agency may also be subject to administrative sanctions from Bank Indonesia in the form of: <ol style="list-style-type: none"> Written warning; Termination of UKA carriage activities into and outside the Indonesian customs area; and / or Revocation of License for Carrying UKA. <p>3. The mechanism for imposing fines is carried out as follows:</p> <ol style="list-style-type: none"> taken directly from the UKA brought; paid in rupiah; and / or paid in other foreign currencies that can be exchanged in Indonesia. <p>4. Penalties for fines for violations of PBI Carrier for UKA will be deposited into the state treasury on other customs accounts.</p> <p>5. The rates used in connection with PBI for UKA carriage are as follows:</p> <ol style="list-style-type: none"> The exchange rate used in relation to determining the threshold is the Ministry of Finance rate. The conversion rate used in connection with the payment of fines if made with rupiah or other foreign currencies is the market selling rate (market price) prevailing at that time. <p>6. Adjustments to the validity period of the UKA PBI Conditions shall be as follows:</p> <ol style="list-style-type: none"> The time adjustment for the commencement of the filing of permits and the UKA carriage agreement to Bank Indonesia will be dated June 4, 2018. The time adjustment for the effective imposition of sanctions related to PBA in UKA carriage becomes September 3, 2018.



No	PERATURAN Regulation	RINGKASAN PERATURAN Summary of Regulations
		<p>7. Penambahan kewajiban pelaporan bagi Badan Berizin atas realisasi kegiatan Pembawaan UKA ke dalam dan ke luar daerah pabean Indonesia. Laporan tersebut disampaikan kepada Bank Indonesia paling lambat 10 (sepuluh) hari kerja sejak akhir periode Pembawaan UKA.</p>
10	PADG BI No : 20/3/ PADG/2018 Tentang Layanan Sub-Registry Bank Indonesia	<p>7. Additional reporting obligations for Licensed Bodies for the realization of UKA Carrying Out activities within and outside the Indonesian customs area. The report is submitted to Bank Indonesia no later than 10 (ten) working days from the end of the UKA carriage period.</p> <p>I. Latar Belakang</p> <p>1. PADG ini diterbitkan dalam rangka perluasan pemberian layanan kepada:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kementerian Keuangan cq. Direktorat Jenderal Perbendaharaan, dalam rangka pengelolaan kas pemerintah dan pengejawantahan hubungan keuangan antara Bank Indonesia dengan pemerintah. Lembaga lain yang menurut pertimbangan Bank Indonesia dapat memperoleh layanan Sub-Registry, untuk mengakomodir kebutuhan pemberian layanan Sub-Registry di masa yang akan datang. <p>2. Saat ini Bank Indonesia telah menerbitkan Surat Edaran Bank Indonesia No.18/4/DPTP tanggal 28 Maret 2016 perihal Layanan Sub-Registry Bank Indonesia dalam rangka Konversi Penyaluran Dana Bagi Hasil dan/atau Dana Alokasi Umum dalam bentuk Nontunai berupa Surat Berharga Negara, yang pemberian layanannya bersifat khusus dan terbatas kepada pemerintah daerah (pemda) selaku Nasabah Sub-Registry BI.</p> <p>3. Sehubungan dengan hal tersebut, diperlukan penyesuaian dan perluasan pengaturan ekstern mengenai layanan Sub-Registry BI agar dapat mengakomodir penyediaan layanan kepada pihak sebagaimana dimaksud pada angka 1.</p> <p>4. Dengan diterbitkannya PADG ini maka Surat Edaran Bank Indonesia No.18/4/DPTP tanggal 28 Maret 2016 sebagaimana dimaksud pada angka 2, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.</p> <p>II. Materi Pengaturan</p> <ol style="list-style-type: none"> Ketentuan Umum; Ruang Lingkup; Tugas dan Tanggung Jawab Sub-Registry BI; Tanggung Jawab Nasabah; Persyaratan dan Tata cara menjadi Nasabah; Spesimen Tanda Tangan; Evaluasi Kepemilikan Rekening Surat Berharga Negara (SBN); Perubahan dan Penutupan Rekening SBN; Mekanisme Pelaksanaan Setelmen; Biaya; Penyediaan Informasi; Keadaan Tidak Normal Dan/Atau Keadaan Darurat; Korespondensi; Ketentuan Lain-Lain; dan Ketentuan Penutup. <p>I. Background</p> <p>1. This PADG is issued in the framework of expanding the provision of services to:</p> <ol style="list-style-type: none"> Ministry of Finance cq. Directorate General of Treasury, in the context of government cash management and embodiment of financial relations between Bank Indonesia and the government. other institutions which, according to Bank Indonesia, can obtain Sub-Registry services, to accommodate the need for Sub-Registry services in the future. <p>2. Currently Bank Indonesia has issued Bank Indonesia Circular No.18 / 4 / DPTP dated March 28, 2016 concerning the Services of Bank Indonesia Sub-Registries in the context of Conversion of Distribution of Profit Sharing Funds and / or General Allocation Funds in the form of Non-Government Securities, which is providing special services and is limited to local governments (pemda) as Customers of the BI Sub-Registry.</p> <p>3. In connection with this matter, it is necessary to adjust and expand the external arrangements regarding the services of the BI Sub-Registry in order to accommodate the provision of services to parties as referred to in number 1.</p> <p>4. With the issuance of this PADG, the Circular Letter of Bank Indonesia No.18 / 4 / DPTP March 28, 2016 as referred to in number 2, is revoked and declared invalid.</p> <p>II. Arrangement Material</p> <ol style="list-style-type: none"> General Provisions; Scope; Duties and Responsibilities of the BI Sub-Registry; Customer Responsibilities; Requirements and Procedures for becoming a Customer; Specimen Signatures; Evaluation of Government Securities Account (SBN) Ownership; Changes and Closing of SBN Accounts; Settlement Implementation Mechanism; Costs; Provision of Information; Abnormal Condition and / or Emergency; Correspondence; Other Provisions; and Closing Provisions.
11	PADG BI No : 20/4/ PADG/2018 Tentang Penyenggaraan Penatausahaan Surat Berharga Melalui BI Scripless Securities Settlement System	<p>1. Latar belakang penerbitan PADG tentang penyelenggaraan penatausahaan surat berharga melalui BI-SSSS antara lain untuk mengatur mengenai perubahan status kepesertaan yang dikarenakan pengalihan aset dan kewajiban dari pihak yang telah menjadi Peserta BI-SSSS sebagai Sub-Registry kepada pihak yang belum menjadi Peserta BI-SSSS. Selain itu, dalam rangka mendukung kebijakan Bank Indonesia untuk memberikan pelayanan perizinan secara terpadu dalam hubungan operasional bagi Bank umum, pengaturan mengenai tata cara permohonan dan perubahan kepesertaan yang bersifat strategis dan mendasar dalam penyelenggaraan BI-SSSS dilakukan secara tersentralisasi.</p> <p>1. The background of the issuance of PADG regarding the administration of securities through the BI-SSSS is to regulate changes in membership status due to asset transfers and obligations of parties that have become BI-SSSS Participants as Sub-Registries to parties that are not yet BI-SSSS Participants. In addition, in order to support Bank Indonesia policy to provide licensing services in an integrated manner in operational relations for commercial banks, arrangements regarding the procedures for applications and changes in strategic and fundamental membership in the administration of BI-SSSS are carried out centrally.</p>

No	PERATURAN Regulation	RINGKASAN PERATURAN Summary of Regulations
		<p>2. Pokok-pokok pengaturan yang berubah dari Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) Nomor 17/31/DPSP perihal Penyelenggaraan Penatausahaan Surat Berharga Melalui Bank Indonesia-Scriptless Securities Settlement System adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengaturan terkait dengan kepesertaan Sub-Registry sehubungan dengan adanya pengalihan aset dan kewajiban yang terjadi karena aksi korporasi selain penggabungan, peleburan dan pemisahan yang telah disetujui oleh otoritas yang berwenang; Pengaturan mengenai tata cara permohonan dan perubahan kepesertaan yang bersifat strategis dan mendasar dalam Pelayanan perizinan secara terpadu dalam hubungan operasional bagi Bank umum dalam penyelenggaraan BI-SSSS yang dilakukan secara tersentralisasi; Pengaturan terkait penatausahaan surat berharga untuk fasilitas likuiditas intrahari dan penghapusan penatausahaan surat berharga dalam rangka collateral prefund; Batas waktu kewajiban pelaksanaan security audit dilakukan paling lambat 6 (enam) bulan sejak terjadi perubahan sistem teknologi informasi internal Peserta BI-SSSS; Penambahan pengaturan kewajiban Peserta BI-SSSS untuk ikut serta dalam uji coba sistem cadangan yang diselenggarakan Penyelenggara. Hal ini ditujukan agar Peserta berkomitmen mengikuti uji coba untuk mendukung kelancaran sistem pembayaran; Penyesuaian mekanisme penggunaan surat berharga dalam rangka pinjaman likuiditas jangka pendek; dan Pelaksanaan pembebanan biaya instruksi setelmen yang tidak lolos validasi sistem dilakukan pada 1 (satu) hari kerja berikutnya.
12	PADG BI No : 20/8/PADG/2018 Tentang Kriteria dan Persyaratan Surat Berharga dalam Operasi Moneter	<p>Materi Pengaturan</p> <ol style="list-style-type: none"> Kriteria surat berharga yang dapat dipergunakan dalam Operasi Moneter Konvensional (OMK) adalah sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> Surat berharga dalam mata uang rupiah, dengan kriteria: <ol style="list-style-type: none"> Diterbitkan oleh Bank Indonesia, dan/atau Negara Republik Indonesia; Tercatat di BI-SSSS; dan Tidak sedang diagunkan. Surat berharga dalam valuta asing, dengan kriteria: <ol style="list-style-type: none"> Diterbitkan oleh pemerintah negara lain yang bank sentralnya memiliki kerja sama dengan Bank Indonesia; Sesuai denominasi asal negara penerbit; Tercatat pada aktiva peserta OMK yang tercatat pada rekening surat berharga milik peserta OMK di lembaga kustodian yang disepakati; Memiliki peringkat investasi (investment grade); dan Tidak sedang diagunkan. Jenis surat berharga yang memenuhi kriteria untuk dapat dipergunakan dalam OMK terdiri atas: <ol style="list-style-type: none"> SBI; SDBI; SBN, yang meliputi: <ol style="list-style-type: none"> SUN, meliputi SPN dan Obligasi Negara termasuk ZCB dan ORI; dan SBSN, yang meliputi SBSN Jangka Pendek dan SBSN Jangka Panjang termasuk SBSN Ritel; dan Surat berharga dalam valuta asing jangka pendek atau jangka panjang yang diterbitkan oleh pemerintah negara lain (sovereign bond). <p>Arrangement Materials</p> <ol style="list-style-type: none"> Criteria for securities that can be used in Conventional Monetary Operations (OMK) are as follows: <ol style="list-style-type: none"> Securities in rupiah currency, with criteria: <ol style="list-style-type: none"> Published by Bank Indonesia, and / or the Republic of Indonesia; Recorded in the BI-SSSS; and Not being pledged as collateral. Securities in foreign currencies, with criteria: <ol style="list-style-type: none"> Published by the government of another country whose central bank has cooperation with Bank Indonesia; In accordance with the denomination of the issuing country; Recorded on OMK participant assets recorded in securities accounts owned by OMK participants at agreed custodian institutions; Has an investment rating (investment grade); and Not being pledged as collateral. Types of securities that meet the criteria to be used in OMK consist of: <ol style="list-style-type: none"> SBI; SDBI; SBN, which includes: <ol style="list-style-type: none"> SUN, including SPN and Government Bonds including ZCB and ORI; and SBSN, which includes Short-Term SBSN and Long-Term SBSN including Retail SBSN; and Securities in short-term or long-term foreign exchange issued by other governments (sovereign bonds).



No	PERATURAN Regulation	RINGKASAN PERATURAN Summary of Regulations
		<p>3. Persyaratan sisa jangka waktu surat berharga dalam OMK diatur sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Untuk SBI, memiliki sisa jangka waktu paling singkat 2 (dua) hari kerja pada saat second leg Transaksi Repo OPT Konvensional dan Transaksi Lending Facility. Untuk SDBI, memiliki sisa jangka waktu paling singkat 2 (dua) Hari Kerja pada saat second leg Transaksi Repo OPT Konvensional dan Transaksi Lending Facility; Untuk SBN, memiliki sisa jangka waktu paling singkat 3 (tiga) Hari Kerja pada saat second leg Transaksi Repo OPT Konvensional dan Transaksi Lending Facility; dan Untuk surat berharga dalam valuta asing, memiliki sisa jangka waktu paling singkat 30 (tiga puluh) hari kalender pada saat second leg Transaksi Repo OPT Konvensional. <p>4. Kriteria surat berharga yang dapat dipergunakan dalam Operasi Moneter Syariah (OMS) adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Diterbitkan dengan memenuhi prinsip syariah; Diterbitkan oleh Bank Indonesia, dan/atau Negara Republik Indonesia; Diterbitkan dalam mata uang rupiah; Tercatat di BI-SSSS; dan Tidak sedang diagunkan. <p>5. Jenis surat berharga yang memenuhi kriteria untuk dapat dipergunakan dalam Operasi Moneter Syariah terdiri atas:</p> <ol style="list-style-type: none"> SBSIS; SBSN, yang meliputi: <ol style="list-style-type: none"> SBSN Jangka Pendek; dan SBSN Jangka Panjang termasuk SBSN Ritel. <p>6. Persyaratan sisa jangka waktu surat berharga dalam OMS diatur sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Untuk SBSIS, memiliki sisa jangka waktu paling singkat 2 (dua) Hari Kerja pada saat second leg Transaksi Financing Facility; dan Untuk SBSN, memiliki sisa jangka waktu paling singkat 3 (tiga) Hari Kerja pada saat second leg Transaksi Repo OPT Syariah dan Transaksi Financing Facility. <p>7. SBN yang diperoleh peserta Operasi Moneter dari Bank Indonesia dalam Transaksi Reverse Repo OPT Konvensional atau Transaksi Reverse Repo OPT Syariah dapat digunakan kembali dalam transaksi di pasar sekunder dengan tetap memperhatikan ketentuan yang dikeluarkan oleh otoritas yang berwenang.</p> <p>8. Bank Indonesia menetapkan harga dan haircut surat berharga yang digunakan dalam Operasi Moneter.</p> <p>9. Bank Indonesia dapat mengubah besaran haircut dan perubahannya.</p>
		<p>3. Requirements for remaining period of securities in OMK are regulated as follows:</p> <ol style="list-style-type: none"> For SBIs, it has a minimum remaining period of 2 (two) working days on the second leg of Conventional OPT Repo Transactions and Lending Facility Transactions. For SDBI, have the remaining minimum period of 2 (two) Business Days on the second leg of Conventional OPT Repo Transactions and Lending Facility Transactions; For SBN, have the remaining minimum period of 3 (three) Business Days on the second leg of Conventional OPT Repo Transactions and Lending Facility Transactions; and For securities in foreign currencies, have the shortest remaining period of 30 (thirty) calendar days on the second leg of Conventional OMO Repo Transactions. <p>4. Criteria for securities that can be used in Sharia Monetary Operations (CSOs) are as follows:</p> <ol style="list-style-type: none"> Published in compliance with sharia principles; Published by Bank Indonesia, and / or the State of the Republic of Indonesia; Published in rupiah; Recorded in the BI-SSSS; and Not being pledged. <p>5. Types of securities that meet the criteria to be used in Sharia Monetary Operations consist of:</p> <ol style="list-style-type: none"> SBSIS; SBSN, which includes: <ol style="list-style-type: none"> Short Term SBSN; and Long-term SBSN including Retail SBSN. <p>6. Requirements for the remaining period of securities in CSO are regulated as follows:</p> <ol style="list-style-type: none"> For SBSIS, it has a minimum remaining period of 2 (two) Business Days on the second leg of the Transaction Financing Facility; and For SBSN, it has a minimum remaining period of 3 (three) Business Days on the second leg of Sharia OPT Repo Transactions and Financing Facility Transactions. <p>7. SBN obtained by Monetary Operation participants from Bank Indonesia in Conventional OMO Reverse Repo Transactions or Sharia OPT Reverse Repo Transactions can be reused in secondary market transactions while taking into account the provisions issued by the competent authority.</p> <p>8. Bank Indonesia shall determine the price and securities haircut used in Monetary Operations.</p> <p>9. Bank Indonesia can change the amount of haircut and changes.</p>
13	PADG BI No : 20/9/ PADG/2018 Tentang Standing Facilities	<p>I. Latar Belakang dan Tujuan Penerbitan PADG tentang Standing Facilities terbit sebagai peraturan pelaksanaan dari PBI Nomor 20/5/PBI/2018 tentang Operasi Moneter. Dengan diterbitkannya PADG ini, peraturan pelaksanaan Standing Facilities konvensional dan Standing Facilities syariah yang sebelumnya diatur dalam berbagai ketentuan terpisah, saat ini menjadi disatukan dalam satu PADG tentang Standing Facilities.</p> <p>II. Materi Pengaturan</p> <ol style="list-style-type: none"> Standing Facilities adalah kegiatan penyediaan dana rupiah dari Bank Indonesia kepada Bank dan penempatan dana rupiah oleh Bank di Bank Indonesia untuk Operasi Moneter yang dilakukan secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah.
		<p>I. Background and Purpose of Issuance PADG concerning Standing Facilities issued as an implementation regulation of PBI Number 20/5 / PBI / 2018 concerning Monetary Operations. With the issuance of this PADG, the regulation on the implementation of conventional Standing Facilities and sharia Standing Facilities which were previously regulated in a number of separate provisions, is now being incorporated into one PADG concerning Standing Facilities.</p> <p>II. Material for Management</p> <ol style="list-style-type: none"> Standing Facilities is the activity of providing rupiah funds from Bank Indonesia to Banks and placement of rupiah funds by Banks at Bank Indonesia for Monetary Operations carried out conventionally and based on sharia principles.

No	PERATURAN Regulation	RINGKASAN PERATURAN Summary of Regulations
	<p>2. Standing Facilities memiliki karakteristik sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Disediakan oleh Bank Indonesia pada setiap Hari Kerja; Dilakukan dengan mekanisme nonlelang; Pengajuan transaksi dilakukan melalui Sistem BI-ETP; Jangka waktu: <ol style="list-style-type: none"> Lending Facility dan Financing Facility adalah 1 (satu) Hari Kerja (overnight); Deposit Facility : <ol style="list-style-type: none"> yang dilakukan secara konvensional adalah 1 (satu) Hari Kerja (overnight); Yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah paling lama 14 (empat belas) hari kalender dihitung dari 1 (satu) hari setelah tanggal setelmen sampai dengan tanggal jatuh waktu; Jumlah hari dalam perhitungan: <ol style="list-style-type: none"> Nilai bunga repo dalam Lending Facility; Biaya Repo SBIS atau nilai Margin Repo SBSN dalam Financing Facility; dan Nilai diskonto atau imbalan dalam Deposit Facility, dihitung berdasarkan hari kalender. Ditatausahakan pada Rekening Surat Berharga di BI-SSSS. <p>3. Standing Facilities konvensional dapat diikuti oleh BUK yang telah memperoleh izin dari Bank Indonesia sebagai peserta Operasi Moneter konvensional sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai kepesertaan operasi moneter.</p> <p>4. Standing Facilities syariah dapat diikuti oleh BUS dan/atau UUS yang telah memperoleh izin dari Bank Indonesia sebagai peserta Operasi Moneter yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai kepesertaan operasi moneter.</p> <p>5. Bank Indonesia melaksanakan Standing Facilities konvensional melalui:</p> <ol style="list-style-type: none"> Transaksi Lending Facility yang dilakukan dengan mekanisme repurchase agreement (repo) surat berharga, yaitu penjualan surat berharga oleh Peserta Standing Facilities Konvensional kepada Bank Indonesia dengan kewajiban pembelian kembali oleh Peserta Standing Facilities Konvensional sesuai dengan harga dan jangka waktu yang disepakati. Adapun Surat berharga yang dapat di-repo-kan dalam transaksi Lending Facility adalah SBI, SDBI, dan SBN. Transaksi Deposit Facility konvensional yang dilakukan dengan mekanisme penempatan dana rupiah oleh Peserta Standing Facilities konvensional secara berjangka di Bank Indonesia, tanpa disertai dengan penerbitan surat berharga. <p>6. Bank Indonesia melaksanakan Standing Facilities syariah melalui:</p> <ol style="list-style-type: none"> Transaksi Financing Facility yang dilakukan dengan mekanisme repo surat berharga berupa: <ol style="list-style-type: none"> BIS yang dilakukan dengan prinsip collateralized borrowing; atau SBSN yang dilakukan dengan prinsip sell and buyback. Transaksi Deposit Facility syariah dilakukan dengan mekanisme penempatan dana rupiah oleh Peserta Standing Facilities Syariah secara berjangka di Bank Indonesia, tanpa disertai dengan penerbitan surat berharga. <p>7. Sebelum mengikuti transaksi Financing Facility dengan surat berharga SBIS (Repo SBIS), Peserta Standing Facilities Syariah harus menyampaikan Perjanjian yang disertai dengan surat pengantar dan dokumen pendukung.</p>	<p>2. Standing Facilities have the following characteristics:</p> <ol style="list-style-type: none"> Provided by Bank Indonesia on every Business Day; Done with a non-auction mechanism; Submission of transactions is done through the BI-ETP System; Duration: <ol style="list-style-type: none"> Lending Facility and Financing Facility is 1 (one) Working Day (overnight); Deposit Facility: <ol style="list-style-type: none"> yang dilakukan secara konvensional adalah 1 carried out conventionally is 1 (one) Business Day (overnight); What is done based on sharia principles is no later than 14 (fourteen) calendar days calculated from 1 (one) day after the settlement date until the maturity date; Number of days in the calculation: <ol style="list-style-type: none"> Repo interest value in the Lending Facility; Repo SBIS Fee or value of SBSN Repo Margin in the Financing Facility; and Discount value or compensation in the Deposit Facility, calculated based on calendar days. Administered to a Securities Account in the BI-SSSS. <p>3. Conventional Standing Facilities can be followed by BUK that has obtained a license from Bank Indonesia as a participant in conventional Monetary Operations as referred to in Bank Indonesia regulations governing the participation of monetary operations.</p> <p>4. Sharia Standing Facilities can be followed by BUS and / or UUS that have obtained licenses from Bank Indonesia as participants in Monetary Operations conducted based on sharia principles as referred to in Bank Indonesia regulations governing the participation of monetary operations.</p> <p>5. Bank Indonesia implements conventional Standing Facilities through:</p> <ol style="list-style-type: none"> The Lending Facility transaction is carried out with a repurchase agreement (repo) mechanism, namely the sale of securities by Conventional Standing Facilities Participants to Bank Indonesia with the obligation to repurchase by Conventional Standing Facilities Participants according to the agreed price and time period. The securities that can be repurchased in the Lending Facility transaction are SBI, SDBI and SBN. Conventional Deposit Facility Transactions carried out by the mechanism of placement of rupiah funds by conventional Standing Facilities Participants in time at Bank Indonesia, without being accompanied by the issuance of securities. <p>6. Bank Indonesia implements sharia Standing Facilities through:</p> <ol style="list-style-type: none"> The Financing Facility transaction that is carried out by the mechanism of repo securities in the form of: <ol style="list-style-type: none"> BIS carried out on the principle of collateralized borrowing; or SBSN conducted under the principle of sell and buyback. Sharia Deposit Facility Transactions are carried out by the mechanism of placement of rupiah funds by Participants in Sharia Standing Facilities at Bank Indonesia, without the issuance of securities. <p>7. Before participating in a Financing Facility transaction with SBIS (Repo SBIS) securities, Sharia Standing Facilities Participants must submit an Agreement accompanied by a cover letter and supporting documents.</p>



No	PERATURAN Regulation	RINGKASAN PERATURAN Summary of Regulations
	<p>8. Sebelum mengikuti transaksi Financing Facility dengan surat berharga SBSN (Repo SBSN), Peserta Standing Facilities Syariah harus menyampaikan dokumen janji (wa'd) yang disertai dengan surat pengantar dan dokumen pendukung.</p> <p>9. Window time transaksi Lending Facility dan Financing Facility adalah dari pukul 16.00 WIB sampai dengan pukul 18.00 WIB atau waktu lain yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.</p> <p>10. Window time transaksi Deposit Facility adalah dari pukul 16.00 WIB sampai dengan pukul 17.30 WIB atau waktu lain yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.</p> <p>11. Setelmen transaksi Standing Facilities dilakukan pada tanggal transaksi (same day settlement) pada awal periode pre cut-off Sistem BI-RTGS.</p> <p>12. Setelmen Standing Facilities jatuh waktu dilakukan pada tanggal jatuh waktu, yaitu sejak Sistem BI-RTGS dibuka sampai dengan sebelum periode cut-off warning Sistem BI-RTGS.</p> <p>13. Peserta Standing Facilities wajib memiliki dana di Rekening Giro dan/atau surat berharga di Rekening Surat Berharga yang mencukupi untuk memenuhi kewajiban setelmen Standing Facilities. Dalam hal Peserta Standing Facilities tidak dapat memenuhi kewajiban pada saat dilakukan setelmen sehingga menyebabkan batalnya transaksi Standing Facilities, Peserta Standing Facilities dikenakan sanksi berupa:</p> <ol style="list-style-type: none"> Teguran tertulis, dengan tembusan kepada Otoritas Jasa Keuangan; Kewajiban membayar sebesar 0.01% (nol koma nol satu persen) dari nilai transaksi Standing Facilities yang dinyatakan batal, paling sedikit sebesar Rp10.000.000,00 (sepuluh juta rupiah) dan paling banyak sebesar Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah). Dalam hal transaksi memiliki second leg, maka nilai transaksi yang dinyatakan batal yang dijadikan dasar perhitungan sanksi kewajiban membayar adalah nilai transaksi pada saat first leg; Sanksi penghentian sementara untuk mengikuti kegiatan Operasi Moneter selama 5 (lima) hari kerja berturut-turut apabila transaksi Operasi Moneter, yang meliputi transaksi Operasi Pasar Terbuka dan transaksi Standing Facilities, batal untuk ketiga kali dalam kurun waktu 6 (enam) bulan; Khusus untuk pembatalan transaksi Financing Facility yang menggunakan surat berharga berupa SBSN dengan harga SBSN pada saat second leg lebih rendah dari harga SBSN pada saat transaksi first leg, selain dikenakan sanksi sebagaimana dimaksud pada angka 1, angka 2, dan/atau angka 3, Peserta Standing Facilities Syariah dikenakan sanksi tambahan berupa kewajiban membayar sebesar selisih antara harga pada transaksi first leg dan harga pada transaksi second leg setelah dikalikan dengan nominal SBSN yang di-repo-kan. 	<p>8. Before participating in the Financing Facility transaction with SBSN securities (SBSN Repo), Sharia Standing Facilities Participants must submit a promise document (wa'd) accompanied by a cover letter and supporting documents.</p> <p>9. The window time of the Lending Facility and Financing Facility transactions is from 16.00 WIB up to 18.00 WIB or other times determined by Bank Indonesia.</p> <p>10. The window of time of the Deposit Facility transaction is from 16.00 WIB up to 17.30 WIB or other times determined by Bank Indonesia.</p> <p>11. Settlement of Standing Facilities transactions is carried out on the transaction date (same day settlement) at the beginning of the BI-RTGS System pre cut-off period.</p> <p>12. Falling Standing Facilities Settlement is made on the maturity date, that is, since the BI-RTGS System is opened until before the BI-RTGS System cut-off warning period.</p> <p>13. Participants in Standing Facilities must have funds in the Demand Deposit Account and / or securities in sufficient Securities Accounts to fulfill the Standing Facilities settlement obligations. In the event that the Standing Facilities can not fulfill the obligation at the time of settlement, causing the cancellation of transactions Standing Facilities, Participant Standing Facilities subject to the following sanctions:</p> <ol style="list-style-type: none"> Written warning, with a copy to the Financial Services Authority; Payment obligation of 0.01% (zero point zero one percent) of the Standing Facilities transaction value declared null and void, at least Rp.10,000,000.00 (ten million rupiahs) and a maximum of Rp.100,000,000.00 (one hundred million rupiahs) . In the event that the transaction has a second leg, then the value of the transaction declared null as the basis for calculating the sanction of the obligation to pay is the transaction value at the first leg; Temporary suspension sanction for participating in Monetary Operation activities for 5 (five) consecutive working days if the Monetary Operation transaction, which includes Open Market Operation transactions and Standing Facilities transactions, is canceled for the third time in a period of 6 (six) months; Especially for the cancellation of Financing Facility transactions that use securities in the form of SBSN with SBSN prices on the second leg lower than the SBSN price during the first leg transaction, in addition to being imposed sanctions as referred to in number 1, number 2, and / or number 3, Standing Participants Sharia Facilities are subject to an additional sanction in the form of a payment obligation in the amount of the difference between the price in the first leg transaction and the price in the second leg transaction after multiplied by the nominal SBSN repo.

No	PERATURAN Regulation	RINGKASAN PERATURAN Summary of Regulations
14	PBI No : 20/6/ PBI/2018 Tentang Uang Elektronik	<p>1. Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 tentang Uang Elektronik (PBI Uang Elektronik) diterbitkan dengan pertimbangan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Model bisnis penyelenggaraan Uang Elektronik (UE) semakin berkembang dan bervariasi seiring dengan perkembangan inovasi teknologi dan peningkatan kebutuhan masyarakat dalam penggunaan Uang Elektronik; Disparitas kinerja penyelenggara berizin dan makin beragamnya pihak yang mengajukan permohonan izin UE perlu disikapi dengan penguatan aspek kelembagaan guna menyaring penyelenggara UE yang kredibel, antara lain melalui pengaturan minimum modal disetor, komposisi kepemilikan saham, pengelompokan perizinan, penambahan modal disetor seiring dengan perkembangan kegiatan, serta mekanisme pengelolaan dana float yang lebih rinci; Penyelenggaraan UE perlu didasarkan pada kondisi keuangan yang baik agar mampu memberikan manfaat yang optimal bagi perekonomian Indonesia, dengan senantiasa mengedepankan penguatan perlindungan konsumen dan pencegahan pencucian uang dan pendanaan terorisme, serta minimalisasi risiko sistemik; Keterkaitan antara penyelenggaraan kegiatan UE dan penyelenggaraan kegiatan bisnis lain yang makin erat dan kompleks, khususnya yang dilakukan dalam satu entitas atau kelompok bisnis yang sama, menuntut penguatan pelaksanaan pengawasan secara terintegrasi terhadap penyelenggara UE dan pihak terafiliasi yang berpotensi mempengaruhi kelangsungan penyelenggaraan uang elektronik. <p>2. Cakupan pengaturan PBI Uang Elektronik ini meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Ketentuan umum; Prinsip dan ruang lingkup penyelenggaraan UE; Perizinan dan persetujuan penyelenggaraan UE, antara lain mencakup kewajiban dan pengelompokan izin, persyaratan umum dan aspek kelayakan, tata cara pengajuan dan pemrosesan permohonan izin dan persetujuan, penilaian kemampuan dan kepatutan; pemegang saham pengendali, evaluasi izin; serta kebijakan perizinan dan persetujuan; Penyelenggaraan UE, antara lain mencakup penerapan manajemen risiko, standar keamanan sistem informasi, pemrosesan transaksi UE di wilayah Indonesia, interkoneksi dan interoperabilitas, penerapan anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme, penerapan prinsip perlindungan konsumen, penyelenggaraan kegiatan UE, dan penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital (LKD); Penggabungan, peleburan, pemisahan, dan pengambilalihan; Laporan dan pengawasan; Sanksi; ketentuan lain-lain; ketentuan peralihan; dan ketentuan penutup. <p>3. Dalam PBI Uang Elektronik ini, UE dibedakan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Berdasarkan lingkup penyelenggaraannya, dibedakan menjadi UE closed loop dan UE open loop; Berdasarkan media penyimpanan Nilai UE, dibedakan menjadi UE server based dan UE chip based); dan Berdasarkan pencatatan data identitas Pengguna, dibedakan menjadi UE unregistered dan UE registered. <p>4. Setiap pihak yang bertindak sebagai Penyelenggara UE open loop atau UE closed loop dengan jumlah Dana Float paling kurang Rp1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) wajib terlebih dahulu memperoleh izin dari Bank Indonesia.</p> <p>5. Pengajuan izin sebagai Penyelenggara UE dilakukan sesuai dengan pengelompokan Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang terdiri atas:</p> <ol style="list-style-type: none"> kelompok penyelenggara front end, yaitu penerbit, acquirer, penyelenggara payment gateway, penyelenggara dompet elektronik, dan penyelenggara transfer dana; dan Kelompok penyelenggara back end, yaitu prinsipal, penyelenggara switching, penyelenggara kliring, dan penyelenggara penyelesaian akhir) Setiap pihak hanya dapat menjadi Penyelenggara UE dalam 1 (satu) kelompok PJSP yang sama.
		<p>1. Bank Indonesia Regulation Number 20/6 / PBI / 2018 concerning Electronic Money (PBI Electronic Money) is issued with the following considerations:</p> <ol style="list-style-type: none"> The business model for the implementation of Electronic Money (EU) is growing and varying along with the development of technological innovation and increasing community needs in the use of Electronic Money; The disparity in the performance of licensed organizers and the increasing diversity of parties applying for EU permits needs to be addressed by strengthening institutional aspects to filter credible EU organizers, among others through regulating minimum paid-up capital, composition of share ownership, licensing groupings, additional paid-in capital along with the development of activities, and more detailed mechanism for managing float funds; The implementation of the EU needs to be based on good financial conditions in order to be able to provide optimal benefits for the Indonesian economy, by always prioritizing strengthening consumer protection and preventing money laundering and financing of terrorism, as well as minimizing systemic risks; The link between the implementation of EU activities and the implementation of increasingly tight and complex business activities, especially those carried out in the same entity or business group, requires strengthening the implementation of integrated supervision of EU organizers and affiliated parties that have the potential to affect the continuity of electronic money administration. <p>2. The scope of this Electronic Money PBI arrangement includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> General requirements; Principles and scope of implementation of the EU; EU licensing and approval includes, among other things, the obligation and grouping of permits, general requirements and aspects of feasibility, procedures for filing and processing applications for permits and approvals, appraisal of capability and propriety; controlling shareholder, permit evaluation; and licensing and approval policies; The implementation of the EU includes the implementation of risk management, information system security standards, EU transaction processing in the Indonesian territory, interconnection and interoperability, the application of anti money laundering and prevention of terrorism funding, the application of consumer protection principles, the implementation of EU activities, and the implementation of Digital Financial Services (LKD); Merger, consolidation, separation and expropriation; Report and supervision; Sanctions; other provisions; transitional provisions; and closing conditions. <p>3. In this Electronic Money PBI, the EU is distinguished as follows:</p> <ol style="list-style-type: none"> Based on the scope of implementation, differentiated into EU closed loop and EU open loop; Based on EU Value storage media, it is differentiated into EU server based and EU chip based); and Based on the recording of User identity data, it is differentiated into EU unregistered and EU registered. <p>4. Each party that acts as an EU Operator open loop or EU closed loop with a total Float Fund of at least Rp1,000,000,000.00 (one billion rupiah) must first obtain a permit from Bank Indonesia.</p> <p>5. Submission of permission as an EU Operator is carried out in accordance with the grouping of Payment System Service Providers (PJSP) consisting of:</p> <ol style="list-style-type: none"> front end organizer groups, namely publishers, acquirers, payment gateway providers, electronic wallet organizers, and providers of fund transfers; and Group of back end organizers, namely principals, switching providers, clearing organizers, and providers of final settlement) Each party can only become an EU Operator in the same 1 (one) PJSP group.



No	PERATURAN Regulation	RINGKASAN PERATURAN Summary of Regulations
6.	<p>Pihak berupa Lembaga Selain Bank yang akan mengajukan izin sebagai Penerbit wajib 51% (lima puluh satu persen) sahamnya dimiliki oleh:</p> <ol style="list-style-type: none"> Warga negara Indonesia; dan/atau Badan hukum Indonesia. <p>Dalam hal terdapat kepemilikan asing pada Lembaga Selain Bank tersebut maka perhitungan porsi kepemilikan asing tersebut meliputi kepemilikan secara langsung maupun kepemilikan secara tidak langsung sesuai dengan penilaian Bank Indonesia.</p>	<p>Parties in the form of Non-Bank Institutions that will apply for licenses as Issuers must have 51% (fifty one percent) of their shares owned by:</p> <ol style="list-style-type: none"> Indonesian citizens; and / or Indonesian legal entity. <p>In the event that there is foreign ownership in the Non-Bank Institution, the calculation of the portion of foreign ownership includes both direct ownership and ownership indirectly in accordance with the assessment of Bank Indonesia.</p>
7.	<p>Pihak yang mengajukan izin sebagai Penyelenggara UE harus memenuhi persyaratan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Aspek umum, yaitu entitas berupa Bank atau Lembaga Selain Bank (LSB) yang berbentuk perseroan terbatas; dan Aspek kelayakan, yang meliputi aspek kelembagaan dan hukum, aspek kelayakan bisnis dan kesiapan operasional, aspek tata kelola, risiko, dan pengendalian. <p>Selain itu, Penyelenggara UE harus menyampaikan surat pernyataan dan jaminan (representations and warranties).</p>	<p>The party submitting the permit as an EU Operator must meet the following requirements:</p> <ol style="list-style-type: none"> General aspects, namely an entity in the form of a Bank or Non-Bank Institution (LSB) in the form of a limited liability company; and Feasibility aspects, which include institutional and legal aspects, aspects of business feasibility and operational readiness, aspects of governance, risk, and control. <p>In addition, EU Organizers must submit representations and warranties.</p>
8.	<p>Penyelenggara UE yang telah memperoleh izin dan akan melakukan pengembangan produk, aktivitas UE, dan/atau melakukan kerja sama dengan pihak lain, wajib terlebih dahulu memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia.</p>	<p>EU organizers who have obtained permission and will carry out product development, EU activities, and / or cooperate with other parties, must first obtain approval from Bank Indonesia.</p>
9.	<p>Izin sebagai Penyelenggara UE yang diterbitkan oleh Bank Indonesia berlaku selama 5 (lima) tahun, dan dapat diperpanjang berdasarkan permohonan dari Penyelenggara yang disampaikan paling lambat 6 (enam) bulan sebelum masa berlaku izin berakhir.</p>	<p>Permits as an EU Operator issued by Bank Indonesia are valid for 5 (five) years, and can be extended based on requests from the Operator submitted no later than 6 (six) months before the expiration date of the permit.</p>
10.	<p>Dalam pemrosesan permohonan izin sebagai Penyelenggara UE berupa Lembaga Selain Bank, Bank Indonesia berwenang melakukan penilaian kemampuan dan kepatutan terhadap: pemegang saham pengendali; anggota direksi; dan anggota dewan komisaris. Penilaian kemampuan dan kepatutan juga dapat dilakukan dalam hal terdapat rencana perubahan pemegang saham pengendali, direksi atau komisaris, atau terdapat hasil pengawasan yang mengindikasikan terjadinya pelanggaran atau fraud yang signifikan.</p>	<p>In processing the application for a license as an EU Operator in the form of an Institution Other Than Bank, Bank Indonesia has the authority to carry out appraisal of ability and appropriateness to: controlling shareholders; member of the board of directors; and members of the board of commissioners. Capability and propriety assessments can also be carried out in the event there is a plan for changes in the controlling shareholders, directors or commissioners, or there are results of supervision that indicate a significant violation or fraud.</p>
11.	<p>Dalam penyelenggaraan UE, Bank Indonesia berwenang:</p> <ol style="list-style-type: none"> Melakukan evaluasi terhadap izin yang telah diberikan kepada Penyelenggara UE; dan Menetapkan kebijakan perizinan dan/atau persetujuan penyelenggaraan UE. 	<p>Do the implementation of the EU, Bank Indonesia has the authority:</p> <ol style="list-style-type: none"> Evaluate the licenses that have been given to EU Organizers; and Establish licensing policies and / or EU implementation agreements.
12.	<p>Dalam penyelenggaraan UE, Penyelenggara memiliki kewajiban:</p> <ol style="list-style-type: none"> Penerapan manajemen risiko secara efektif dan konsisten; Penerapan standar keamanan sistem informasi; Pemenuhan kewajiban pemrosesan transaksi Uang Elektronik secara domestik; Penerapan interkoneksi dan interoperabilitas; dan Penerapan anti pencucian uang, prinsip pencegahan pendanaan terorisme, dan prinsip perlindungan konsumen (khusus bagi Penerbit UE). 	<p>During the implementation of the EU, the Operator has an obligation:</p> <ol style="list-style-type: none"> Effective and consistent implementation of risk management; Implementation of information system security standards; Fulfillment of the obligation to process Electronic Money transactions domestically; Application of interconnection and interoperability; and The application of anti money laundering, the principle of preventing terrorism funding, and the principle of consumer protection (specifically for EU Publishers).
13.	<p>Batas Nilai UE yang dapat disimpan ditetapkan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Untuk UE unregistered paling banyak Rp2.000.000,00 (dua juta rupiah); dan Untuk UE registered paling banyak Rp10.000.000,00 (sepuluh juta rupiah), <p>dengan batas nilai transaksi UE dalam 1 (satu) bulan paling banyak Rp20.000.000,00 (dua puluh juta rupiah) yang diperhitungkan dari transaksi incoming.</p>	<p>Limit EU values that can be stored are set as follows:</p> <ol style="list-style-type: none"> For EU unregistered, a maximum of IDR 2,000,000 (two million rupiah); and For EU registered, a maximum of Rp. 10,000,000.00 (ten million rupiahs), <p>with an EU transaction value limit of 1 (one) month at most Rp.20,000,000.00 (twenty million rupiahs) calculated from incoming transactions.</p>

No	PERATURAN Regulation	RINGKASAN PERATURAN Summary of Regulations
		<p>14. Pengaturan mengenai Dana Float diatur sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Penerbit wajib mencatat Dana Float pada pos kewajiban segera atau rupa-rupa pasiva. Penerbit wajib menempatkan Dana Float, dengan ketentuan: <ol style="list-style-type: none"> Paling sedikit 30% (tiga puluh persen) dari Dana Float ditempatkan pada kas (bagi Penerbit UE berupa bank umum berdasarkan kegiatan usaha (BUKU) 4), atau pada giro di Bank yang merupakan BUKU 4 (bagi penerbit lainnya); dan Paling banyak 70% (tujuh puluh persen) dari Dana Float ditempatkan pada surat berharga/ instrumen keuangan yang diterbitkan oleh Pemerintah/Bank Indonesia, atau pada rekening di Bank Indonesia. <p>15. Penerbit berupa LSB wajib meningkatkan modal disetor sesuai dengan peningkatan Dana Float. Penghitungan Dana Float dilakukan dengan menghitung rata-rata nilai Dana Float selama 12 (dua belas) bulan pada bulan Januari sampai dengan bulan Desember tahun sebelumnya. Peningkatan modal disetor dilakukan Penerbit paling lambat akhir bulan Juni tahun berjalan.</p> <p>16. UE yang diterbitkan di Indonesia wajib menggunakan satuan uang rupiah dan transaksi menggunakan UE di wilayah NKRI Indonesia wajib menggunakan rupiah.</p> <p>17. Biaya yang dapat dikenakan dalam penyelenggaraan UE oleh Penerbit UE, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Biaya pembelian media UE untuk penggunaan pertama kali atau penggantian media UE yang rusak atau hilang; Biaya pengisian ulang (top up); Biaya tarik tunai yang dilakukan melalui pihak lain atau kanal pihak lain (off us); dan Biaya transaksi transfer dana antar-Pengguna pada UE dari Penerbit UE yang berbeda. <p>18. Penerbit yang akan menjadi Penyelenggara LKD wajib terlebih dahulu memperoleh persetujuan Bank Indonesia. Penyelenggaraan LKD dilakukan oleh Penyelenggara LKD melalui kerja sama dengan Agen LKD yang dapat berupa badan usaha berbadan hukum Indonesia dan/atau individu.</p> <p>19. Bank Indonesia melakukan pengawasan, baik secara langsung maupun tidak langsung, kepada Penyelenggara UE. Bank Indonesia dapat melakukan pengawasan secara terintegrasi terhadap Penyelenggara dan perusahaan induk, perusahaan anak, pihak yang bekerja sama dengan Penyelenggara, dan/atau pihak terafiliasi lainnya.</p> <p>20. Agar PBI Uang Elektronik ini dapat diimplementasikan dengan baik oleh seluruh pihak terkait, diatur ketentuan peralihan bagi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Penyelenggara UE yang telah memperoleh izin; Pihak yang sedang dalam proses perizinan sebagai Penyelenggara UE; dan Pihak yang telah menjadi pemegang saham pengendali pada Penyelenggara UE, sebelum PBI Uang Elektronik ini berlaku.
		<p>14. Arrangements regarding Float Funds are regulated as follows:</p> <ol style="list-style-type: none"> The issuer is obliged to record the Float Fund in the post of immediate liability or liability forms. Issuers are required to place Float Funds, provided that: <ol style="list-style-type: none"> At least 30% (thirty percent) of Float Funds are placed in cash (for EU Issuers in the form of commercial banks based on business activities (BUKU) 4), or on demand deposits at Banks which are BOOKS 4 (for other publishers); and A maximum of 70% (seventy percent) of the Float Fund is placed on securities / financial instruments issued by the Government / Bank Indonesia, or on an account at Bank Indonesia. <p>15. The issuer in the form of LSB must increase paid-up capital in accordance with the increase in Float Funds. Calculation of Float Funds is carried out by calculating the average value of the Float Fund for 12 (twelve) months from January to December of the previous year. The increase in paid-in capital is carried out by the Issuer no later than the end of June of the current year.</p> <p>16. The EU issued in Indonesia is obliged to use a unit of rupiah money and transactions using the EU in the Indonesian NKRI region must use rupiah.</p> <p>17. Costs that may be imposed in the conduct of the EU by the EU Issuer include:</p> <ol style="list-style-type: none"> Costs for purchasing EU media for first time use or replacement of damaged or missing EU media; Top up costs; Cash withdrawal fees made through other parties or other party channels (off us); and Fund transfer transaction costs between Users in the EU from different EU Publishers. <p>18. The issuer that will become the DFS Operator must first obtain Bank Indonesia approval. The organization of the DFS is carried out by the DFS Operator in collaboration with DFS Agents which can be in the form of Indonesian legal entities and / or individuals.</p> <p>19. Bank Indonesia conducts supervision, both directly and indirectly, to EU Organizers. Bank Indonesia can carry out integrated supervision of the Operator and holding company, subsidiaries, parties that work with the Operator, and / or other affiliated parties.</p> <p>20. In order for this Electronic Money PBI to be implemented properly by all related parties, the transitional provisions are regulated for:</p> <ol style="list-style-type: none"> EU Organizers who have obtained permits; Parties who are in the licensing process as EU Organizers; and The party that has become the controlling shareholder of the EU Operator, before this Electronic Money PBI is valid.
15	PADG BI No : 20/2/PADG/2018 Tentang Tata Cara Penggunaan Fasilitas Likuiditas Intrahari	<p>1. Untuk mendukung terwujudnya penyelenggaraan sistem pembayaran yang efisien, lancar, aman, dan andal, Bank Indonesia melakukan penyempurnaan kebijakan mengenai Fasilitas Likuiditas Intrahari (FLI). Kebijakan tersebut antara lain penyediaan FLI bagi Bank Peserta Sistem BI-RTGS untuk memperlancar Setelmen Dana khususnya dalam mengatasi permasalahan likuiditas intrahari (intraday liquidity mismatch).</p> <p>2. Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) ini berisi pengaturan pelaksanaan atas materi ketentuan mengenai FLI yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/18/PBI/2015 tentang Penyelenggaraan Transaksi, Penatausahaan Surat Berharga, dan Setelmen Dana Seketika sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/14/PBI/2017.</p>
		<p>1. To support the realization of an efficient, smooth, safe and reliable payment system implementation, Bank Indonesia made improvements to the policy regarding the Intraday Liquidity Facility (FLI). The policy includes the provision of FLI for BI-RTGS System Participating Banks to facilitate Fund Settlement, especially in dealing with intra-liquidity mismatch problems.</p> <p>2. This Regulation of the Board of Governors (PADG) contains implementation arrangements for the provisions regarding FLI stipulated in Bank Indonesia Regulation Number 17/18 / PBI / 2015 concerning Transactions, Securities Administration, and Instant Fund Settlement as amended several times, most recently by Bank Indonesia Regulation Number 19/14 / PBI / 2017.</p>



No	PERATURAN Regulation	RINGKASAN PERATURAN Summary of Regulations
		<p>3. Penyempurnaan kebijakan FLI yang mendasar adalah semula FLI harus di-cover dengan agunan dan dikenakan biaya (priced and collateralized), dengan penerbitan PADG ini diatur menjadi harus di-cover dengan agunan namun tidak dikenakan biaya (free but collateralized).</p> <p>4. Adapun pemberlakuan PADG ini mulai berlaku efektif terhitung mulai tanggal 1 Januari 2019.</p>
		<p>3. The basic FLI policy improvement is that FLI must be covered with collateral and charged (priced and collateralized), with the issuance of PADG it is set to be covered with collateral but not charged (free but collateralized).</p> <p>4. The enactment of this PADG will be effective starting January 1, 2019.</p>
16	POJK Nomor 6/ POJK.03/2018 Tentang Perubahan Atas POJK Nomor 7/ POJK.03/2016 Tentang Prinsip Kehati-hatian Dalam Melaksanakan Kegiatan Structured Product bagi Bank Umum	
17	POJK Nomor 12/ POJK.03/2018 Tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital Oleh Bank Umum	
18	POJK Nomor 14/ POJK.03/2018 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Untuk Mendorong Pertumbuhan Sektor Perumahan Dan Peningkatan Devisa	
19	POJK Nomor 15/ POJK.03/2018 Tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Atau Batas maksimum Penyaluran Dana Bank Untuk Mendorong Pertumbuhan Sektor Pariwisata dan Peningkatan Devisa	
20	POJK Nomor 16/ POJK.03/2018 Tentang Perubahan Atas POJK Nomor 44/ POJK.03/2017 Tentang Pembatasan Pemberian Kredit atau Pembiayaan Oleh Bank Umum Untuk Pengadaan Tanah dan/atau Pengolahan Tanah	
21	POJK Nomor 17/ POJK.03/2018 Tentang Perubahan Atas POJK Nomor 6/ POJK.03/2016 Tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank	
22	Peraturan Menteri Keuangan Nomor 19/ PMK.03/2018 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 70/PMK.03/2017 Tentang Petunjuk Teknis Mengenai Akses Informasi Keuangan Untuk Kepentingan Perpajakan	<p>1. Direktur Jenderal Pajak berwenang mendapatkan akses informasi keuangan untuk kepentingan perpajakan dari Lembaga Jasa Keuangan (LJK), LJK Lainnya, dan/atau Entitas Lain yang meliputi :</p> <p>a) Penyampaian laporan yang berisi informasi keuangan secara otomatis; dan</p> <p>b) Pemberian informasi dan/atau bukti atau keterangan berdasarkan permintaan, Untuk pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan dan pelaksanaan Perjanjian Internasional.</p>
		<p>1. The Director General of Taxes is authorized to obtain access to financial information for tax purposes from the Financial Services Institution (LJK), Other LJK, and / or Other Entities which include:</p> <p>a) Submission of reports containing financial information automatically; and</p> <p>b) Provision of information and / or evidence or information on request, for the implementation of the provisions of legislation in the field of taxation and implementation of international agreements.</p>

No	PERATURAN Regulation	RINGKASAN PERATURAN Summary of Regulations
	<p>2. Lembaga Keuangan Pelapor wajib menyampaikan laporan yang berisi informasi keuangan untuk setiap Rekening Keuangan yang wajib dilaporkan kepada :</p> <p>a) Direktorat Jenderal Pajak melalui Otoritas Jasa Keuangan, bagi LJK; dan</p> <p>b) Direktorat Jenderal Pajak, bagi LJK Lainnya atau Entitas Lainnya Termasuk lembaga keuangan pelapor meliputi kontrak investasi kolektif yang kewajiban pelaporannya dilaksanakan oleh manajer investasi yang mengelola portofolio investasi kolektif tersebut.</p> <p>3. Rekening Keuangan yang wajib dilaporkan merupakan Rekening Keuangan yang telah diidentifikasi sesuai prosedur identifikasi Rekening Keuangan sebagai Rekening Keuangan yang wajib dilaporkan dan dipegang oleh (held by) :</p> <p>a) Satu atau lebih orang pribadi dan/atau entitas yang wajib dilaporkan; atau</p> <p>b) Entitas nonkeuangan pasif, dalam hal satu atau lebih pengendali entitas dimaksud merupakan orang pribadi yang wajib dilaporkan.</p> <p>4. Orang pribadi yang wajib dilaporkan adalah :</p> <p>a) Setiap orang pribadi yang merupakan subjek pajak dalam negeri dari Yurisdiksi Tujuan Pelaporan</p> <p>b) Warisan yang belum terbagi.</p> <p>5. Dikecualikan dari Rekening Keuangan yang wajib dilaporkan yaitu satu Rekening Keuangan Lama atau lebih yang dipegang oleh (held by) satu entitas, yang agregat saldo atau nilai Rekening Keuangannya tidak melebihi USD250.000,00 (dua ratus lima puluh ribu Dolar Amerika Serikat) pada tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2017, dan 31 Desember setiap tahun kalender berikutnya.</p> <p>6. Laporan yang berisi informasi keuangan disampaikan :</p> <p>a) Untuk pertama kali pada tahun 2018, yang berisi informasi keuangan yang tercatat sampai dengan Tanggal 31 Desember 2017; dan</p> <p>b) Untuk setelah tahun 2018, yang berisi informasi keuangan yang tercatat sampai dengan Tanggal 31 Desember tahun sebelumnya.</p> <p>7. Laporan yang berisi informasi keuangan paling sedikit memuat:</p> <p>a) Identitas pemegang rekening keuangan;</p> <p>b) Nomor Rekening Keuangan;</p> <p>c) Identitas lembaga keuangan pelapor;</p> <p>d) Saldo atau nilai Rekening Keuangan; dan</p> <p>e) Penghasilan yang terkait dengan Rekening Keuangan, Yang penjabaran secara rincinya tercantum dalam Lampiran I Huruf C yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.</p> <p>8. Prosedur identifikasi Rekening Keuangan mulai dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 2017 terhadap :</p> <p>a) Rekening Keuangan Lama yang dipegang oleh (held by) Pemegang Rekening Keuangan Orang Pribadi;</p> <p>b) Rekening Keuangan Baru yang dipegang oleh (held by) Pemegang Rekening Keuangan Orang Pribadi;</p> <p>c) Rekening Keuangan Lama yang dipegang oleh (held by) Pemegang Rekening Keuangan Entitas; dan</p> <p>d) Rekening Keuangan Baru yang dipegang oleh (held by) Pemegang Rekening Keuangan Entitas.</p> <p>9. Untuk pelaksanaan Pertukaran Informasi berdasarkan permintaan, Direktur Jenderal Pajak atau Direktur Perpajakan Internasional atas nama Direktur Jenderal dapat meminta informasi dan/atau bukti atau keterangan kepada LJK, LJK Lainnya, dan/atau Entitas Lain, baik Kantor Pusat, Kantor Cabang, maupun Unit yang mengelola informasi dan/atau bukti atau keterangan dimaksud, melalui surat permintaan, yang paling sedikit memuat :</p> <p>a) Informasi dan/atau bukti atau keterangan yang diminta;</p> <p>b) Format dan bentuk pemberian informasi dan/atau bukti atau keterangan yang diminta; dan</p> <p>c) Alasan dilakukannya permintaan tersebut.</p>	<p>2. The Reporting Financial Institution must submit a report containing financial information for each Financial Account that must be reported to:</p> <p>a) Directorate General of Taxation through the Financial Services Authority, for LJK; and</p> <p>b) Directorate General of Taxes, for Other LJKs or Other Entities Including reporting financial institutions including collective investment contracts whose reporting obligations are carried out by investment managers who manage the collective investment portfolio.</p> <p>3. Financial Accounts that must be reported are financial accounts that have been identified according to the procedure for identifying financial accounts as financial accounts that must be reported and held by:</p> <p>a) One or more individuals and / or entities that must be reported; or</p> <p>b) Passive nonfinancial entities, in the case that one or more controllers of said entity are private persons that must be reported.</p> <p>4. Individuals who must be reported are:</p> <p>a) Any individual who is a subject of domestic taxation from the Reporting Purpose Jurisdiction</p> <p>b) Undivided inheritance.</p> <p>5. Excluded from the Financial Account that must be reported, namely one or more Old Financial Accounts held by one entity, which aggregates the balance or the value of the Financial Account does not exceed USD 250,000.00 (two hundred fifty thousand United States Dollars) on June 30, 2017, December 31, 2017, and December 31 every subsequent calendar year.</p> <p>6. Reports containing financial information are submitted:</p> <p>a) For the first time in 2018, which contains financial information recorded up to December 31, 2017; and</p> <p>b) For after 2018, which contains financial information recorded up to December 31 of the previous year.</p> <p>7. Reports containing financial information contain at least:</p> <p>a) Identity of financial account holders;</p> <p>b) Financial Account Number;</p> <p>c) Identity of the reporting financial institution;</p> <p>d) Balance or Financial Account value; and</p> <p>e) Income related to the Financial Account, the details of which are listed in Attachment I to Letter C which is an integral part of this Ministerial Regulation.</p> <p>8. The procedure for identifying the Financial Account will begin on July 1, 2017 against:</p> <p>a) Old Financial Account held by Holders of Personal Financial Accounts;</p> <p>b) New Financial Account held by Holders of Personal Financial Accounts;</p> <p>c) Old Financial Account held by the Entity Financial Account Holder; and</p> <p>d) New Financial Accounts held by Entity Financial Account Holders.</p> <p>9. To carry out the Exchange of Information on request, the Director General of Taxes or Director of International Taxation on behalf of the Director General may request information and / or evidence or information to LJK, Other LJK, and / or Other Entities, both Headquarters, Branch Offices and Units who manages the information and / or evidence or information in question, through a request letter, which at least contains:</p> <p>a) Information and / or evidence or information requested;</p> <p>b) Format and form of providing information and / or evidence or information requested; and</p> <p>c) The reason for the request.</p>



No	PERATURAN Regulation	RINGKASAN PERATURAN Summary of Regulations
10.	LJK, LJK Lainnya, dan/atau Entitas Lain wajib memberikan informasi dan/atau bukti atau keterangan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya berdasarkan permintaan secara elektronik atau secara langsung paling lambat 1 (Satu) bulan terhitung sejak tanggal diterimanya permintaan tersebut.	10. LJK, Other LJK, and / or Other Entities must provide information and / or evidence or information in accordance with the actual situation based on request electronically or directly no later than 1 (One) month from the date of receipt of said request.
11.	Oleh karena itu sesuai point 1 – 10 tersebut diatas, maka diharapkan agar Divisi Operasional dapat menyusun/ mereview ketentuan yang berkaitan dengan Peraturan Menteri Keuangan dimaksud dan dapat berkonsultasi dengan KPP Pratama Kupang, Peraturan Menteri Keuangan ini mulai berlaku pada tanggal 19 Februari 2018.	11. Therefore according to point 1 - 10 above, it is expected that the Operations Division can compile / review the provisions relating to the Minister of Finance Regulation and can consult the Kupang Primary Tax Office, this Regulation of the Minister of Finance shall take effect on February 19, 2018.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANS

Pada tanggal 1 Januari 2018, Bank menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi telah dibuat seperti diisyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standard an interpretasi. Penerapan standard dan interpretasi baru atau revisi, yang relevan dengan operasi bank, adalah sebagai berikut :

1. Amandemen PSAK 2 : Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan, amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.
2. Amandemen PSAK 46 : Pajak penghasilan tentang Pengakuan asset pajak tangguhan untuk rugi yang belum direalisasi, amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang akan dikurangkan dapat dimanfaatkan; estimasi atas kemungkinan laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa asset etintas melebihi jumlah tercatat.

CHANGES TO ACCOUNTING POLICIES

On January 1, 2018, the Bank implemented a new Financial Accounting Standards Statement (“PSAK”) and a new and revised Financial Accounting Standards (“ISAK”) interpretation from that date. Changes in accounting policies have been made as implied, in accordance with the transitional provisions in each standard and interpretation. The application of standards and new or revised interpretations, which are relevant to bank operations, are as follows:

1. Amendments to PSAK 2: Cash Flow Reports on Disclosure Initiatives, this amendment requires the entity to provide disclosures that enable users of financial statements to evaluate changes in liabilities arising from activities funding, including changes that arise from cash flows or non-cash changes.
2. Amendments to PSAK 46: Income tax concerning Recognition of deferred tax assets for unrealized losses, this amendment clarifies that to determine whether taxable profits will be available so that temporary differences to be deducted can be utilized; Estimates of the possibility of future taxable profits can include the recovery of some assets over the recorded amount.

3. Amandemen PSAK 13 : Properti Investasi tentang Pengalihan Properti Investasi, Amandemen ini menjelaskan mengenai pengalihan ke atau dari property investasi.
4. Amandemen PSAK 53 : pembayaran berbasis saham tentang Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham .Amandemen ini menjelaskan bahwa perlakuan akuntansi terkait klasifikasi dan pengukuran untuk pembayaran berbasis saham.

Tidak terdapat dampak yang material atas standard dan interpretasi yang berlaku efektif pada 1 Januari 2018 terhadap laporan keuangan bank.

DAMPAK PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI TERHADAP LAPORAN KEUANGAN

Tidak terdapat dampak yang material atas standar dan interpretasi yang berlaku efektif pada 1 Januari 2018 terhadap laporan keuangan Bank.

Meskipun perubahannya belum berdampak material terhadap Bank namun perlu dilakukan penyesuaian atas Standar Akuntansi Keuangan yang digunakan karena PSAK tersebut sudah diterapkan oleh Bank terutama untuk pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan pos Aset dan Liabilitas Keuangan Bank termasuk pengukuran nilai wajarnya.

KONTRIBUSI BANK NTT TERHADAP PEMERINTAH

Kontribusi Bank NTT terhadap Pemerintah adalah dalam bentuk pembayaran pajak dan PAD dalam bentuk dividen yang dibagikan kepada pemegang saham adalah sebagai berikut :

3. Amendment to PSAK 13: Investment Property concerning Transfer of Investment Property, this Amendment describes the transfer of information from investment property.
4. Amendments to PSAK 53: share-based payments regarding Classification and Measurement of Saham Based Payment Transactions. This amendment explains that accounting treatment is related to classification and measurement for share-based payments.

There is no material impact on the standard and interpretation that became effective on January 1, 2018 against the bank's financial statements.

IMPACT OF CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES ON FINANCIAL STATEMENTS

There are no material impacts on standards and interpretations which were effective on January 1, 2018 against the Bank's financial statements.

Although the changes have not materially impacted the Bank, it is necessary to make adjustments to the Financial Accounting Standards used because the PSAK has been applied by the Bank primarily for the recognition, measurement, presentation and disclosure of the Bank's Financial Assets and Liabilities including the measurement of fair value.

CONTRIBUTION OF BANK NTT TO GOVERNMENT

Bank NTT's contribution to the Government is in the form of payment of taxes and PAD in the form of dividends distributed to shareholders as follows:



Pajak penghasilan

Pajak penghasilan per 31 Desember 2018 yang dibayarkan Bank NTT adalah sebesar Rp95.40 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp4.15 miliar atau 4.35% dari tahun 2017 sebesar Rp95.40miliar.

Dividen

Pembagian dividen kepada Pemegang Saham atas laba bersih yang diperoleh bank per 31 Desember 2017 direalisasikan pada tanggal Mei 2018 berdasarkan Berita Acara RUPS Tahunan TB 2017 tanggal 25 Mei 2018 yakni sebesar Rp 215.46 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp10.85 miliar atau naik sebesar 5.30 % dari tahun 2017 sebesar Rp 204.61 miliar.

Income tax

Income tax as of December 31, 2018 paid by Bank NTT is Rp.95.40 billion, increasing amounting to IDR 4.15 billion or 4.35% from 2017 amounting to IDR 95.40 billion.

Dividend

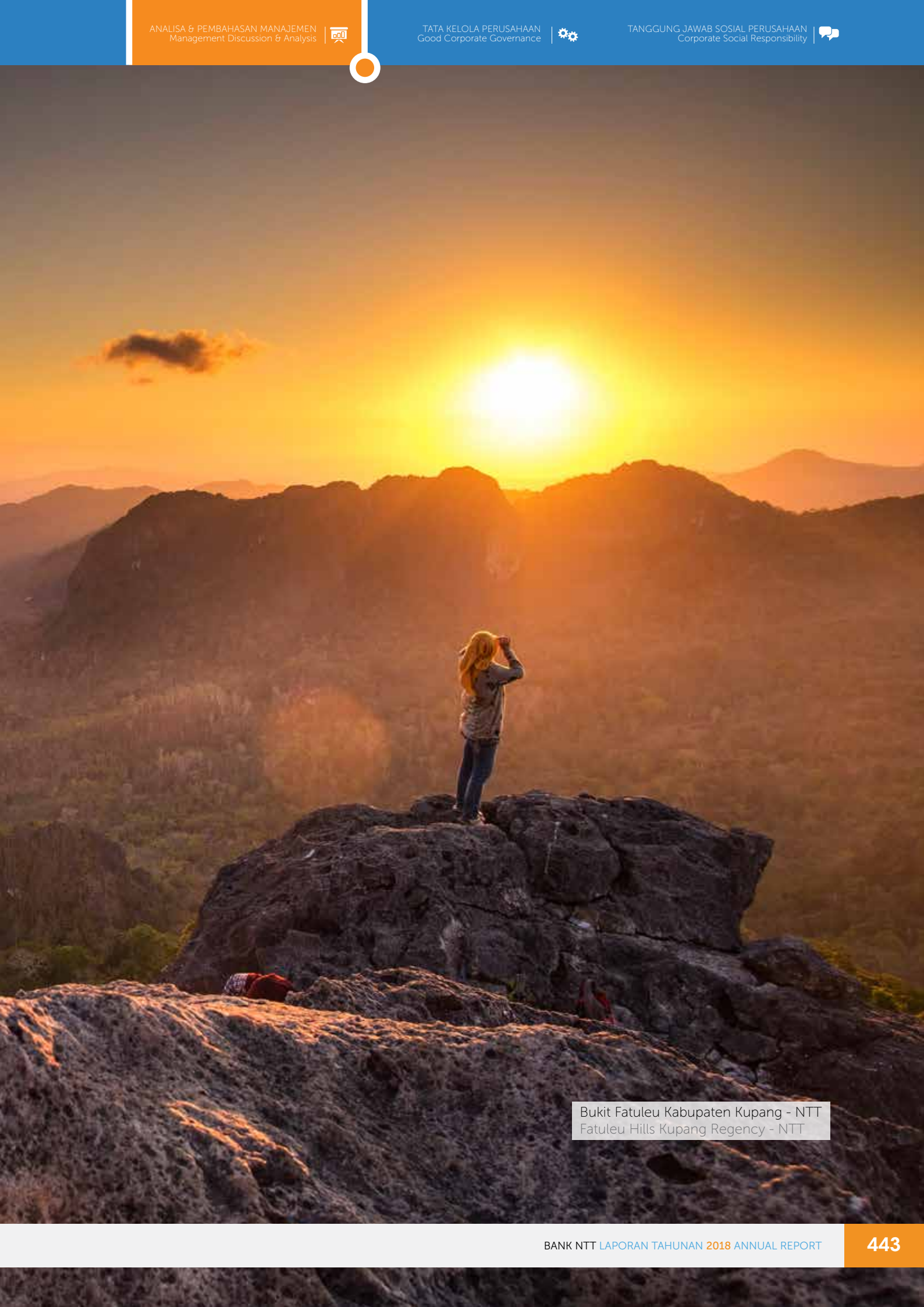
Distribution of dividends to Shareholders on the net income obtained by the bank as of December 31, 2017 was realized on May 2018 based on the Minutes of the 2017 TB Annual GMS dated May 25, 2018 which amounted to Rp 215.46 billion, an increase of Rp.10.85 billion or an increase of 5.30% from 2017 amounting to Rp 204.61 billion.

Jutaan Rp.

Million Rp.

KONTRIBUSI BANK NTT TERHADAP PEMERINTAH Bank NTT Contribution To Government

TAHUN BUKU Fiscal Year	PAJAK Tax	DIVIDEN Devidend
2013	85.333.648.506,-	196.963.921.217,-
2014	88.428.537.814,-	213.744.916.614,-
2015	119.850.098.290,-	230.579.863.595,-
2016	88.082.989.221,-	204.613.582.250,-
2017	95.402.433.371,-	215.456.075.630,-



Bukit Fatuleu Kabupaten Kupang - NTT
Fatuleu Hills Kupang Regency - NTT



TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE



Good Corporate Governance adalah suatu proses dan struktur untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas Perusahaan dalam jangka panjang dan tepat guna untuk mewujudkan nilai dengan memperhatikan kepentingan Stakeholders lainnya, berlandaskan pada peraturan perundangan dan nilai-nilai etika.

Good Corporate Governance is a process and structure to increase business success and accountability of the Company in the long-term and appropriate manner to realize value by taking into account the interests of other stakeholders, based on legislation and ethical values.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance



PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga keuangan yang dipercaya sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan, mempunyai fungsi intermediasi yaitu menerima dana dan menyalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan, selalu berhadapan dengan berbagai bentuk dan potensi risiko.

Dalam melaksanakan dan mengembangkan usahanya Bank NTT selalu berhadapan dengan potensi risiko dan tantangan bisnis yang kompleks. Oleh karena itu untuk menghadapi dan meminimalisir tantangan risiko tersebut dibutuhkan strategi bisnis yang tepat (efektif dan efisien).

INTRODUCTION

Banks are financial institutions that are trusted as companies engaged in financial services, having an intermediary function, namely receiving funds and redistributing them in the form of financing, always dealing with various forms and potential risks.

In implementing and developing its business, Bank NTT is always faced with potential risks and complex business challenges. Therefore, to deal with and minimize the risk challenges, an appropriate (effective and efficient) business strategy is needed.

Bank NTT terus berupaya memperbaiki dan menyempurnakan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) secara berkelanjutan untuk tercapainya visi Bank NTT “ Menjadi bank yang sehat, kuat dan terpercaya”

Bank NTT continues to improve and improve the implementation of sustainable Good Corporate Governance to achieve the vision of Bank NTT “ To be a healthy, strong and reliable bank”.

Risiko adalah potensi terjadinya suatu peristiwa (*event*) yang dapat menimbulkan (potensi) kerugian bank. Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang berdampak negative terhadap pendapatan dan permodalan Bank.

Sehubungan dengan risiko dan tantangan tersebut maka Bank NTT terus berupaya memperbaiki dan menyempurnakan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) secara berkelanjutan untuk tercapainya visi Bank NTT “ menjadi bank yang sehat, kuat dan terpercaya” dan 4 misi Bank NTT yakni menjadi (i) pelopor penggerak

Risk is the potential for an event (*event*) that can cause (potential) bank losses. Risk in the banking context is a potential event, both anticipated and unpredictable (*unanticipated*) that has a negative impact on the Bank's income and capital.

In connection with these risks and challenges, Bank NTT continues to improve and improve the implementation of sustainable Good Corporate Governance to achieve the vision of Bank NTT “ to be a healthy, strong and reliable bank ” and 4 Bank NTT's missions namely become (i) a pioneer in driving the people's economy; (ii) digging potential sources



ekonomi rakyat; (ii) penggali sumber potensi daerah; (iii) peningkat sumber pendapatan asli daerah; dan (iv) optimalisasi fungsi intermediasi, serta upaya pencapaian 2 grand target strategis Bank NTT yakni (i) berperan aktif dalam program penurunan angka kemiskinan dan pengangguran di NTT melalui pembiayaan usaha produktif; dan (ii) mendorong terciptanya percepatan pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan infrastruktur pelayanan public dan industrialisasi komoditi unggulan NTT.

Untuk mendukung pertumbuhan bisnis bank serta pembiayaan infrastruktur dan sektor – sektor prioritas ditetapkan kebijakan di tahun 2018 antara lain :

1. Menjaga pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan (*sustainable growth*)
2. Meningkatkan pertumbuhan Kredit UMKM berdasarkan sektor-sektor unggulan masing-masing kabupaten/kota sesuai dengan APBD/N pemerintah propinsi, kabupaten dan kota.
3. Meningkatkan Dana Pihak Ketiga, dan perbaikan struktur pendanaan (penerbitan obligasi)
4. Ikut serta dalam pembiayaan infrastruktur dan investasi baru di masing-masing Kabupaten dan Kota
5. Penyempurnaan kebijakan/pedoman yang berhubungan dengan bidang dana dan kredit
6. Penyempurnaan aplikasi core banking.
7. Diversifikasi produk-produk Bank NTT.
8. Pengembalian fungsi internal control ke Divisi Pengawasan/SKAI
9. Memperkuat *riks management* dan tata kelola perusahaan yang baik
10. Peningkatan program pengembangan Sumber Daya Manusia

of the area; (iii) enhancing local revenue sources; and (iv) optimization of the intermediation function, and efforts to achieve the 2 grand strategic targets of Bank NTT namely (i) to play an active role in reducing poverty and unemployment programs in NTT through productive business financing; and (ii) encouraging the creation of accelerated economic growth through public service infrastructure financing and the superior industrialization of commodities in NTT.

To support the growth of the bank's business and financing infrastructure and priority sectors, the policy set in 2018 includes:

1. Maintaining sustainable business growth (*sustainable growth*)
2. Increasing the growth of MSME Credit based on the leading sectors of each district / city in accordance with the APBD / N of the provincial, district and city governments.
3. Increasing Third Party Funds, and improving the funding structure (bond issuance)
4. Participate in financing infrastructure and new investments in each Regency and City
5. Improvement of policies / guidelines relating to the field of funds and credit
6. Completion of core banking applications.
7. Diversification of Bank NTT products.
8. Returns the internal control function to the Supervision / SKAI Division
9. Strengthening management checks and good corporate governance
10. Increased Human Resource development program

11. Peningkatan dan penguatan organisasi dan *corporate culture* yang berorientasi pada kinerja dan sumber daya manusia.

Hal ini sejalan dengan visi Program Transformasi BPD adalah menjadi bank yang berdaya saing tinggi dan kuat serta berkontribusi signifikan bagi pertumbuhan dan pemerataan ekonomi daerah yang berkelanjutan (*sustainable*). Melalui program Transformasi BPD, diharapkan BPD akan menjadi pemimpin di daerahnya sendiri dan sebagai group bank terbesar, terbaik dan terkuat di industri perbankan nasional.

Sebagai bank daerah, Bank NTT akan terus berperan sebagai BPD yang mendukung pertumbuhan perekonomian daerah melalui program transformasi BPD saat ini. Visi Transformasi BPD sebagai bank yang kompetitif, kuat dan kontributif bagi pembangunan daerah masing-masing serta dapat menjadi bank yang berdaya saing tinggi dan kuat serta berkontribusi signifikan bagi pertumbuhan dan pemerataan ekonomi daerah yang berkelanjutan. Melalui program transformasi ini diharapkan Bank NTT terus menjadi pemimpin pertumbuhan ekonomi di NTT.

Dari tiga sasaran program transformasi BPD yakni peningkatan daya saing (kompetitif), penguatan ketahanan kelembagaan dan peningkatan kontribusi terhadap pembangunan daerah ditempuh dengan enam strategi untuk meningkatkan efektivitas proses bisnis dan risiko mencakup : pengembangan produk, pengelolaan layanan, pengembangan pemasaran, pengelolaan jaringan, pengelolaan portofolio serta penguatan likuiditas dan permodalan.

11. Increasing and strengthening organizations and *corporate culture* oriented to performance and human resources.

This is in line with the vision of the BPD Transformation Program to become a bank that is highly competitive and strong and contributes significantly to the sustainable growth and regional economic equality. Through the BPD Transformation program, it is expected that the BPD will become the leader in its own region and as the largest, best and strongest bank group in the national banking industry.

As a regional bank, Bank NTT will continue to play a role as a BPD that supports regional economic growth through the current BPD transformation program. Vision Transformation of BPD as a competitive, strong and contributive bank for each regional development and can become a highly competitive and strong bank and contribute significantly to sustainable growth and regional economic equality. Through this transformation program, it is expected that Bank NTT will continue to be the leader of economic growth in NTT.

Of the three BPD transformation program objectives, namely increasing competitiveness, strengthening institutional resilience and increasing contributions to regional development, six strategies were implemented to improve the effectiveness of business processes and risks including: product development, service management, marketing development, network management, portfolio management and strengthening liquidity and capital.



Untuk mendukung efektivitas proses bisnis di atas, diperlukan elemen pendukung yaitu Sumber Daya Manusia (*human capital*) yang perlu dikembangkan melalui talent management secara profesional, infrastruktur (IT dan jaringan distribusi) yang memadai yang wajib disediakan serta kebijakan dan pedoman operasional lengkap yang terus disesuaikan sesuai perkembangan bank dengan dilandasi dengan fondasi yang kuat, Budaya Perusahaan (*corporate culture*), tata kelola yang baik (GCG), manajemen risiko dan pengendalian internal yang efektif untuk mendukung efektivitas operasi dan daya saing.

Proyeksi keuangan 2018 – 2020 disusun secara komprehensif dengan memperhatikan kondisi makro dan mikro serta proyeksi perekonomian di tahun 2018. Sejalan dengan itu, di tahun 2018, pertumbuhan asset bank diproyeksikan tumbuh 8%-10%, Kredit diproyeksikan tumbuh rata-rata 9%-12%, Dana Pihak Ketiga diproyeksikan tumbuh 10%-13%.

Untuk mendukung rencana pencapaian bisnis dimaksud maka yang perlu diperhatikan adalah faktor-faktor yang menjadi prioritas utama Bank NTT yakni :

Visi dan Misi Bank NTT :

Visi :

"Menjadi Bank yang Sehat, Kuat dan Terpercaya"

Misi:

1. Pelopor penggerak ekonomi rakyat
2. Menggali sumber potensi daerah untuk diusahakan secara produktif bagi kesejahteraan masyarakat NTT.
3. Meningkatkan sumber Pendapatan Asli Daerah
4. Mengoptimalkan fungsi intermediasi bank melalui penghimpunan dan penyaluran dana

To support the effectiveness of the above business processes, supporting elements are needed, namely human capital that needs to be developed through professional talent management, adequate infrastructure (IT and distribution network) that must be provided as well as complete operational policies and guidelines that are continuously adjusted accordingly development of the bank based on a strong foundation, corporate culture, good governance (GCG), risk management and effective internal control to support operating effectiveness and competitiveness.

2018-2020 financial projections are prepared in a comprehensive manner by taking into account macro and micro conditions and economic projections in 2018. In line with that, in 2018, the growth of bank assets is projected to grow 8% -10%, Loans are projected to grow an average of 9% -12 %, Third Party Funds are projected to grow 10% -13%.

To support the business achievement plan, what needs to be considered is the factors that are the main priority of Bank NTT, namely:

Bank NTT's Vision and Mission:

Vision:

"Becoming a Healthy, Strong and Reliable Bank"

Mission:

1. A pioneer in driving the people's economy
2. Exploring the source of regional potential to be cultivated productively for the welfare of the people of NTT.
3. Increasing the source of Regional Original Income
4. Optimizing the intermediary function of the bank through raising and channeling funds

kepada masyarakat dalam bentuk kredit untuk mengupayakan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha guna meningkatkan pendapatan masyarakat NTT.

Arah dan Kebijakan Bank

Pengembangan strategis bisnis Bank diarahkan pada pencapaian 2 (dua) grand target strategis yakni :

1. Berperan aktif dalam program penurunan angka kemiskinan dan pengangguran di NTT melalui pembiayaan usaha produktif pada skala usaha mikro, kecil dan menengah.
2. Mendorong terciptanya percepatan pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan infrastruktur pelayanan publik dan industrialisasi komoditi unggulan di NTT.

Arah kebijakan Bank sejalan dengan sasaran utama bank dalam program transformasi BPD yakni : menjadi Bank yang berdaya saing tinggi dan kuat serta berkontribusi signifikan bagi pertumbuhan dan pemerataan ekonomi daerah.

Langkah-langkah Strategis Manajemen

Kebijakan Strategis Manajemen Tahun Buku 2018 – 2020 adalah "pertumbuhan yang berkelanjutan" (*Sustainable Growth*) yang bertumbuh pada pencapaian indikator, parameter dan rencana tindak berdasarkan 4 (empat) strategi Balance scorecard sebagai berikut :

1. Perspektif Financial :
 - Menjaga pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan (*sustainable growth*); dengan strategi peningkatan pertumbuhan bisnis bank, inline dengan Visi dan Misi Bank NTT.

to the community in the form of credit to seek employment opportunities and business opportunities to increase the income of the people of NTT.

Bank Direction and Policy

The development of the Bank's business strategy is directed at achieving 2 (two) strategic grand targets, namely:

1. Take an active role in reducing poverty and unemployment programs in NTT through productive business financing at the scale of micro, small and medium enterprises.
2. Encouraging the creation of accelerated economic growth through financing public service infrastructure and leading commodity industrialization in NTT.

The direction of the Bank's policy is in line with the bank's main target in the BPD transformation program namely: becoming a bank that is highly competitive and strong and contributes significantly to regional economic growth and equity.

Strategic Management Steps

The Strategic Management Policy for the 2018 - 2020 Book Year is "sustainable growth" (*Sustainable Growth*) which grows on the achievement of indicators, parameters and action plans based on 4 (four) Balance scorecard strategies as follows:

1. Financial Perspective:
 - Maintain sustainable business growth (*sustainable growth*); with a strategy to increase bank business growth, inline with Bank NTT's Vision and Mission.



2. Perspektif Customer :
 - Meningkatkan pertumbuhan Kredit UMKM berdasarkan sektor-sektor unggulan masing-masing kabupaten/kota sesuai dengan APBD/N Pemerintah Provinsi, Kabupaten dan Kota.
 - Meningkatkan Dana Pihak Ketiga, dan perbaikan struktur pendanaan (Penerbitan Obligasi)
 - Ikut serta dalam pembiayaan infrastruktur dan investasi baru di masing-masing kabupaten dn kota.
3. Perspektif *Internal Business Process* :
 - Penyempurnaan kebijakan/pedoman yang berhubungan dengan bidang dana dan kredit
 - Penyempurnaan aplikasi *core banking*.
 - Diversifikasi produk-produk Bank NTT
 - Memperkuat risk management dan tata kelola perusahaan yang baik.
4. Perspektif *Learning & Growth* :
 - Peningkatan program pengembangan sumber daya manusia
 - Peningkatan dan penguatan organisasi dan corporate culture yang berorientasi pada kinerja dan Sumber Daya Manusia

Program Transformasi Bank Pembangunan Daerah

Bank Pembangunan Daerah seluruh Indonesia terus melakukan tranformasi pembenahan di segala lini sebagai komitmen untuk memperbesar kontribusi BPD dalam membangun perekonomian daerah yang pada akhirnya memberi dampak bagi perekonomian nasional. Program transformasi diharapkan dapat menjadikan BPD menjadi kompetitif, kuat dan berkontributif bagi pembangunan daerah serta menjadi pilihan masyarakat.

Program transformasi dibangun pada 3 (tiga) pilar sebagai sasaran utama yakni :

2. Customer's Perspective:
 - Increase the growth of MSME Credit based on the leading sectors of each district / city in accordance with the APBD / N of the Provincial Government, Regency and City.
 - Increasing Third Party Funds, and improving the funding structure (Issuance of Bonds)
 - Participate in financing infrastructure and new investments in each district and city.
3. Internal Business Process Perspective:
 - Completion of policies / guidelines relating to the field of funding and credit
 - Compilation of core banking applications.
 - Diversification of Bank NTT products
 - Strengthening risk management and good corporate governance.
4. Learning & Growth Perspective:
 - Increased human resource development program
 - Enhancing and strengthening organizations and corporate culture that is oriented towards performance and Human Resources

Regional Development Bank Transformation Program

Regional Development Banks throughout Indonesia continue to reform reform in all lines as a commitment to enlarge the contribution of the BPD in developing regional economies which ultimately has an impact on the national economy. The transformation program is expected to be able to make the BPD competitive, strong and contributive to regional development as well as being the people's choice.

The transformation program is built on 3 (three) pillars as the main target, namely:

1. Peningkatan kemampuan bisnis dan pelayanan
2. Penguatan ketahanan dan kelembagaan
3. Peningkatan kontribusi untuk pembangunan daerah.

Ketiga sasaran utama di atas dilandasi oleh penerapan tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance*), manajemen risiko, kepatuhan dan pengendalian internal yang efektif serta budaya kerja (*corporate culture*) yang kuat serta didukung oleh permodalan, sumber daya manusia serta infrastruktur dan system operating procedure yang memadai.

Mengacu pada target dan strategis tersebut, maka pada Tahun Buku 2018, Bank NTT berhasil mencatat kinerja keuangan dengan membukukan laba sebelum pajak sebesar Rp. 342.070 (Tiga ratus empat puluh dua miliar tujuh puluh juta rupiah)

1. Increased business and service capabilities
2. Strengthening resilience and institutions
3. Increased contribution to regional development.

The three main targets above are based on the implementation of good corporate governance, risk management, compliance and effective internal control and strong corporate culture and are supported by capital, human resources and infrastructure and operating procedures adequate.

Referring to these targets and strategies, in Book Year 2018, Bank NTT succeeded in recording financial performance by posting a pre-tax profit of Rp. 342,070 (Three hundred forty two billion seventy million rupiahs)

Iktisar Keuangan Bank NTT per 31 Desember 2018

NTT Bank's Financial Highlights as of December 31, 2018

(Jutaan Rp)						(Million Pp.)
NERACA	2014	2015	2016	2017	2018	BALANCE
Jumlah Aset	8.318.305	9.551.162	9.597.927	10.379.174	11.215.954	Total Assets
Aset Produktif	7.477.861	8.569.144	8.529.880	9.365.667	10.318.670	Productive Asset
Kredit Yang Diberikan (Bruto)	5.499.936	6.559.610	7.297.412	7.995.393	8.769.591	Credit Provided (Gross)
CKPN Kredit	(67.655)	(89.313)	(127.548)	(158.982)	(130.070)	CKPN Credit
Dana Pihak Ketiga	6.272.516	7.281.385	6.795.263	7.012.950	7.607.449	Third-party funds
Jumlah Ekuitas	1.182.183	1.494.820	1.668.984	1.809.460	1.938.772	Total Equity
Modal Disetor	727.448	790.448	1.081.098	1.211.598	1.284.598	Paid-up capital
Modal Sumbangan	247	247	247	247	247	Donation capital
Dana Modal Disetor	42.900	167.650	48.500	35.000	43.479	Paid up capital



(Jutaan Rp)						(Million Pp.)
NERACA	2014	2015	2016	2017	2018	BALANCE
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial Program Manfaat Pasti	(64.443)	15.961	15.361	(2.786)	9.688	Benefits (losses) of defined benefit actuarial programs
Cadangan Umum & Cadangan Tujuan	226.460	256.994	289.934	319.165	349.944	General Reserves & Reserve Objectives
Laba Tahun Lalu	3.305	5.291	-	-	-	Last year's profit
Laba Tahun Berjalan Setelah Pajak	246.266	258.229	233.844	246.236	250.816	Current Year Profit After Tax
Jumlah Lembar Saham yang ditempatkan & disetor	72.744.835 Lembar	79.044.835 Lembar	108.109.835 Lembar	121.159.835 Lembar	128.459.835 Lembar	Number of shares placed and paid

(Jutaan Rp.)						(Million Rp.)
LABA (RUGI)	2014	2015	2016	2017	2018	PROFIT AND LOSS
Pendapatan Bunga	1.046.028	1.226.531	1.256.441	1.276.681	1.363.861	Interest income
Beban Bunga	(257.450)	(335.982)	(300.394)	(320.465)	(383.780)	Interest expense
Pendapatan Bunga Bersih	788.578	890.549	956.047	956.250	980.081	Net interest income
Pendapatan Operasional Lainnya	36.309	40.776	41.540	54.520	72.281	Other Operating Income
Beban Operasional Lainnya	(489.271)	(542.064)	(679.181)	(667.411)	(706.763)	Other Operating Expenses
Laba Operasional	335.616	389.261	318.406	343.359	345.394	Operational profit
Pendapatan (Beban) Non Operasional	(921)	(11.182)	3.521	(1.721)	(3.324)	Non-operating income (expenses)
Laba Sebelum Pajak	334.695	378.079	321.927	341.638	342.070	Profit before tax
Pajak Penghasilan	(88.429)	(119.850)	(88.083)	(95.402)	(91.254)	Income tax
Laba Bersih Setelah Pajak	246.266	258.229	233.844	246.236	250.816	Net Income After Tax

(Jutaan Rp.)						(Million Rp.)
LABA (RUGI)	2014	2015	2016	2017	2018	PROFIT AND LOSS
Penghasilan (beban) Komprehensif lain yang tidak direklasifikasikan ke Laba rugi	(16.310)	80.403	(599)	(18.147)	12.475	Other Comprehensive Income (expenses) that are not reclassified to profit or loss
Jumlah Laba Komprehensif	229.956	338.632	233.245	228.089	263.291	Total Comprehensive Profit
Laba Bersih Perlembar Saham	3.325	3.029	2.283	2.089	1.955	Share Net Profit

(Dalam %)						(Unit in %)
RATIO PENTING	2014	2015	2016	2017	2018	IMPORTANT RATIO
PERMODALAN :						PERMODALAN :
Kewajiban Penyediaan Modal (KPM)	18.16	23.49	23.57	22.66	21.59	Capital Provision Obligations (KPM)
ASET PRODUKTIF :						PRODUCTIVE ASSETS
Asset Produktif Bermasalah & Asset Non Produktif bermasalah terhadap total Asset Produktif dan Asset Non Produktif	1.15	1.80	2.03	2.77	2.14	Problematic Productive Assets & Non-Earning Assets Problems with Total Productive Assets and Non-Earning Assets
Asset Produktif Bermasalah terhadap Total Asset Produktif	1.16	1.87	2.11	2.90	2.25	Productive Asset Problems with Total Asset Total
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Asset Keuangan Terhadap Asset Produktif	0.94	1.10	1.58	1.79	1.34	Reserves of Financial Asset Impairment Losses (CKPN) Against Productive Assets
NPL Gross	1.52	2.32	2.34	3.22	2.50	Gross NPL
NPL Net	0.37	1.05	0.77	1.37	1.27	Net NPL
RENTABILITAS (PROFITABILITAS USAHA) :						RENTABILITY (BUSINESS PROFITABILITY)
Return On Asset (ROA)	3.72	3.44	2.94	2.98	2.77	Return On Asset (ROA)
Return On Equity (ROE)	24.94	23.66	16.96	16.28	15.31	Return On Equity (ROE)
Net Interest Margin (NIM)	10.13	9.19	9.73	9.51	9.11	Net Interest Margin (NIM)
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	69.24	69.28	75.72	67.37	75.95	Operational Costs for Operating Income (BOPO)



(Dalam %)						(Unit in %)
RATIO PENTING	2014	2015	2016	2017	2018	IMPORTANT RATIO
Tabungan & Giro terhadap Total Dana Pihak Ketiga (CASA)	77.87	76.83	78.24	71.30	69.50	Savings & Current Accounts against Total Third Party Funds (CASA)
LIKUIDITAS :						LIQUIDITY
Loan to Deposit Ratio (LDR)	87.68	90.09	107.39	114.01	115.28	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Rasio Lancar	119.57	121.32	119.40	119.46	124.05	Current Ratio
SOLVABILITAS :						SOLVABILITY :
Liabilitas terhadap total Aset	85.79	84.35	82.61	82.57	82.71	Liabilities against total assets
Liabilitas terhadap Ekuitas	603.64	538.95	475.08	473.61	478.51	Liabilities to Equity
KEPATUHAN :						OBEDIENCE :
Persentase pelanggaran BMPK)	-	-	-	-	-	Percentage of BMPK violations
Persentase pelampauan BMPK	-	-	-	-	-	Percentage of excess BMPK
Giro Wajib Minimum (GWM) - Utama Rp.	8.12	9.54	7.15	7.06	6.72	Statutory Reserves (GWM) - Main Rp.

Selanjutnya, terkait dengan pengembangan aktifitas bisnis sepanjang tahun buku 2018, kinerja Bank NTT mengalami :

1. Peningkatan pertumbuhan asset Bank yang mencapai 8,06% dari tahun 2017 sebesar Rp.10.3 triliun.
2. Penghimpunan Dana Pihak Ketiga:
 - a. Mengalami peningkatan sebesar 8.48% dari tahun 2017 sebesar Rp. 7.01 triliun.
 - b. Target pertumbuhan minimal 10.78% dengan marker share 33% .
3. Peningkatan kualitas Penyaluran Kredit:
 - a. Mengalami peningkatan sebesar 9.68% dari tahun 2017 sebesar Rp.7.99 triliun
 - b. Menargetkan penyaluran kredit sebesar minimal 9% dengan market share 33%
4. Penguatan struktur modal bank, terutama dari setoran modal Pemerintah Daerah
 - a. Mengalami peningkatan sebesar 7.15 % dari tahun 2017 sebesar Rp.1.81 triliun

Furthermore, related to the development of business activities throughout the 2018 financial year, Bank NTT's performance has experienced:

1. Increased growth in bank assets which reached 8.06% from 2017 amounting to Rp. 10.3 trillion.
2. Collection of Third Party Funds:
 - a. Increased by 8.48% from 2017 of Rp. 7.01 trillion.
 - b. Minimum growth target of 10.78% with 33% marker share.
3. Improving the quality of Credit Distribution:
 - a. Increased by 9.68% from 2017 amounting to Rp.7.99 trillion
 - b. Targeting credit distribution of at least 9% with a 33% market share
4. Strengthening bank capital structure, especially from regional government capital deposits
 - a. Increased by 7.15% from 2017 amounting to Rp. 1.81 trillion

- b. Menargetkan pertumbuhan modal minimal 11.55 %
- 5. Peningkatan Manajemen Risiko, Kepatuhan, Internal control
 - a. Menargetkan tingkat kesehatan bank minimal sehat
 - b. Meningkatkan kepatuhan bank terhadap ketentuan internal dan eksternal
 - c. Menyelesaikan tindak lanjut temuan audit internal dan eksternal
 - d. Pencegahan terjadinya fraud.
- 6. Pengembangan produk dan jasa perbankan yakni peningkatan layanan jasa perbankan dan treasury.
- 7. Peningkatkan layanan jaringan kepada stakeholder, dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Kantor Pusat : 1 Unit
 - b. Kantor Cabang Utama : 1 Unit
 - c. Kantor Cabang Khusus ; 1 Unit
 - d. Kantor Cabang : 22 Unit
 - e. Kantor Cabang Pembantu : 40 Unit;
 - f. Kantor Kas : 64 Unit;
 - g. Kantor Unit Simpan Pinjam Desa (USPD) : 53 Unit;
 - h. Payment Point : 19 Unit;
 - i. Kas Mobil : 13 Unit;
 - j. Mesin ATM : 184 Unit;
 - k. EDC : 397 Unit
 - l. Laku Pandai : 62 Unit

- b. Targeting a minimum capital growth of 11.55%
- 5. Increased Risk Management, Compliance, Internal control
 - a. Targeting the health level of the bank is at least healthy
 - b. Improve bank compliance with internal and external provisions
 - c. Complete follow-up to internal and external audit findings
 - d. Prevention of fraud.
- 6. Development of banking products and services, namely improving banking and treasury services.
- 7. Enhancing network services to stakeholders, with details as follows:
 - a. Head Office: 1 Unit
 - b. Main Branch Office: 1 Unit
 - c. Special Branch Offices: 1 Unit
 - d. Branch Office: 22 Units
 - e. Sub-branch Office: 40 Units;
 - f. Cash Office: 64 Units;
 - g. Village Savings and Loan Unit Office (USPD): 53 Units;
 - h. Payment Point: 19 Units;
 - i. Car Cash: 13 Units;
 - j. ATM Machine: 184 Units;
 - k. EDC: 397 Units
 - l. Smart Laku: 62 Units

DASAR PENILAIAN TATA KELOLA

Ketentuan yang mendasari penilaian Tata Kelola :

1. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor: 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (Lembaran Negara Rebuplik Indonesia Tahun

BASIC CORPORATE GOVERNANCE ASSESSMENT

Provisions underlying the Corporate Governance assessment:

1. Law of the Republic of Indonesia Number: 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies (Rebuplik State Gazette of Indonesia Year 2007



- | | |
|--|---|
| <p>2007 Nomor: 106; Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4656);</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Undang - Undang Nomor : 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, sebagaimana telah diubah dengan Undang - Undang Nomor 10 Tahun 1998 ; 3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 07 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum 4. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. 5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 4/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum 6. Surat Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum; 7. Peraturan Bapepam-LK No:Kep-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012 tentang penyampaian laporan emiten dan perusahaan public. 8. Keputusan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.30 Tahun 2006 tentang Penetapan Pedoman <i>Code Of Conduct</i> dan <i>Code Of Corporate Governance</i>. | <p>Number: 106; Supplement to State Gazette of the Republic of Indonesia Number 4656);</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Law Number 7 of 1992 concerning Banking, as amended by Act Number 10 of 1998; 3. Financial Services Authority Regulation Nomor 55 / POJK.03 / 2016 dated December 7, 2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks 4. Financial Services Authority Circular Letter Number 13 / SEOJK.03 / 2017 dated March 17, 2017 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks. 5. Regulation of the Financial Services Authority Number: 4 / POJK.03 / 2016 dated January 26, 2016 concerning Soundness Rating of Commercial Banks 6. Letter of the Financial Services Authority No. 14 / SEOJK.03 / 2017 dated March 17, 2017 concerning Rating of Commercial Bank Soundness Levels; 7. Bapepam-LK Regulation No: Kep-431 / BL / 2012 dated August 1, 2012 concerning the submission of reports of issuers and public companies. 8. Decision of the Directors of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara No.30 of 2006 concerning Determination of Code of Conduct Guidelines and Code of Corporate Governance. |
|--|---|

Tujuan Penerapan Tata Kelola Di Bank NTT

Di tahun 2018 Bank NTT berkomitmen untuk terus melanjutkan dan berupaya menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) di setiap aktivitas bisnisnya, dalam upaya mewujudkan perbankan yang berkinerja tinggi dengan tetap patuh pada peraturan dan perundang-undangan untuk tercapainya visi Bank NTT yaitu "Menjadi Bank Yang Sehat, Kuat dan Terpercaya".

The Aim Of Application Of Corporate Governance In Bank Ntt

In 2018 Bank NTT is committed to continuing and striving to implement good corporate governance in each of its business activities, in an effort to realize high-performing banking by staying compliant with the rules and regulations to achieve the vision of Bank NTT, namely " Becoming a Healthy, Strong and Reliable Bank ".

Bahwa kelanjutan penerapan *Good Corporate Governance* oleh Bank NTT, masih mengacu pada Surat Keputusan Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor : 30 Tahun 2006 tentang Penetapan Buku Pedoman Code of Conduc dan Code of Corporate Governance, dimana pada ketentuan tersebut menetapkan tujuan penerapan *Good Corporate Governance* Bank NTT, yaitu :

1. Memaksimalkan nilai Bank NTT dengan peningkatan prinsip-prinsip yang dianut perusahaan, yang pada akhirnya untuk mencapai visi dan misi yang ditetapkan;
2. Mewujudkan sistem manajemen Bank NTT yang profesional dengan bercirikan kerja sesuai nilai-nilai FLOBAMORA
3. Meningkatkan kemandirian dan daya tahan organ Bank NTT terhadap pengaruh maupun praktik-praktik yang bertentangan dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*;
4. Meningkatkan kinerja Bank NTT, melindungi kepentingan stakeholders dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai FLOBAMORA;

Dalam menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG), Bank NTT berpedoman sepenuhnya pada 5 (lima) prinsip utama yakni transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran. Pencantuman prinsip-prinsip GCG bertujuan untuk mewujudkan keseragaman, kesamaan pandangan, dan kesatuan langkah operasional serta memastikan bahwa seluruh jajaran bank selalu berpedoman GCG dalam melaksanakan pekerjaannya sehari-hari.

That the continuation of the implementation of *Good Corporate Governance* by Bank NTT, still refers to the Decree of the East Nusa Tenggara Regional Development Bank Number: 30 of 2006 concerning the Determination of the Code of Conduc Guidebook and the Code of Corporate Governance, which stipulates the objectives of implementing *Good Corporate Governance* Bank NTT, namely:

1. Maximizing the value of Bank NTT by improving the principles adopted by the company, which in the end to achieve the stated vision and mission;
2. Realizing a professional NTT Bank management system characterized by work according to FLOBAMORA values
3. Increasing the independence and resilience of Bank NTT's organs to influences and practices that conflict with the principles of *Good Corporate Governance*;
4. Improve the performance of Bank NTT, protect the interests of stakeholders and improve compliance with applicable laws and regulations as well as the values of FLOBAMORA;

In implementing *Good Corporate Governance* (GCG), Bank NTT is fully guided in 5 (five) main principles, namely transparency, accountability, accountability, independence and fairness. Inclusion of GCG principles aims to create uniformity, similarity of views, and unity of operational steps and ensure that all levels of the bank are always guided by GCG in carrying out their daily work.



Dalam rangka meningkatkan penerapan praktik GCG secara menyeluruh di Bank seperti yang disyaratkan dalam ketentuan yang berlaku, bank telah memiliki pedoman kebijakan dan implementasi GCG sesuai ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 55/POJK.03/2016 tanggal 07 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

In order to improve the implementation of overall GCG practices in the Bank as required in the applicable provisions, banks have established policy guidelines and implementation of GCG in accordance with the provisions of the Financial Services Authority Regulation Number: 55 / POJK.03 / 2016 dated December 7, 2016 concerning Implementation of Governance For Commercial Banks and Financial Services Authority Circular Number: 13 / SEOJK.03 / 2017 dated March 17, 2017 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks.



STRUKTUR, MEKANISME DAN KEBIJAKAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Structure, Mechanism and Corporate Governance Policy

Sebagai perusahaan yang berbadan hukum Perseroan Terbatas dengan organ perusahaan yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi maka sesuai dengan mandat yang diberikan, Dewan Komisaris dan Direksi memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang jelas sesuai Fungsinya sebagaimana diamanatkan dalam Anggaran Dasar dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

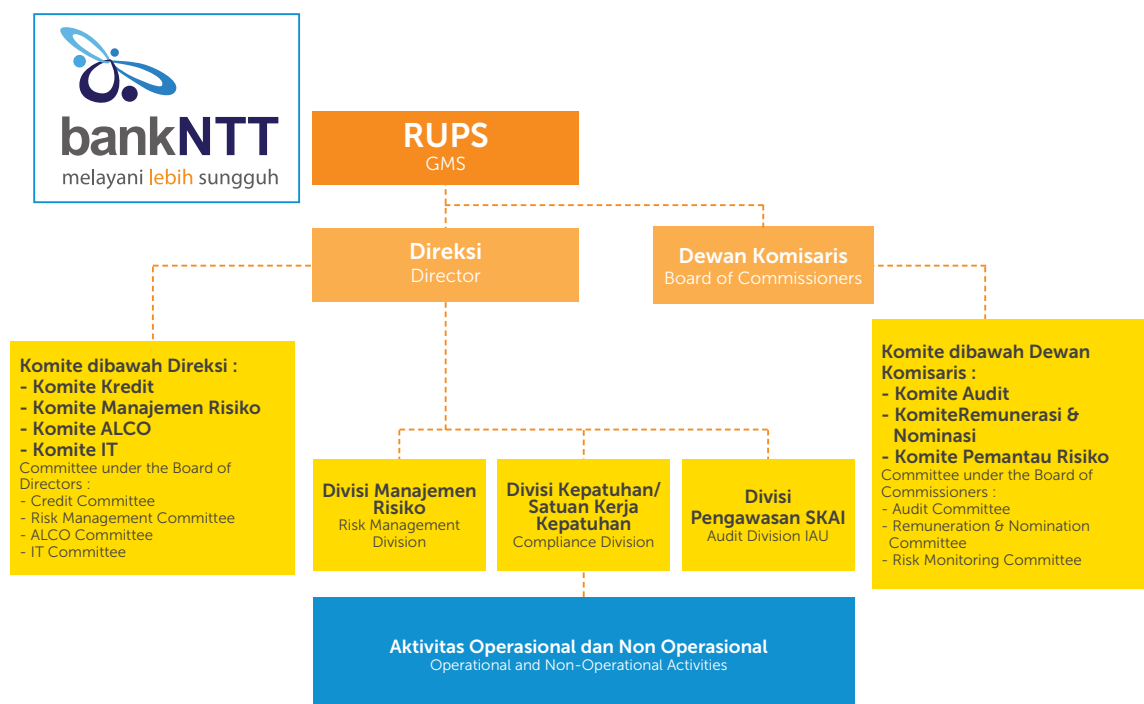
As a company incorporated as a Limited Liability Company with company organs consisting of a General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners and Directors, according to the mandate given, the Board of Commissioners and Directors have clear authority and responsibility according to their functions as mandated in the Articles of Association and applicable legislation.

Untuk lebih meningkatkan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik dari sisi kepengurusan Bank NTT, Direksi didukung oleh struktur manajemen yang efektif. Demikian juga dengan Dewan Komisaris didukung penuh oleh Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi serta Komite Pemantauan Risiko.

To further enhance the implementation of good Corporate Governance from the management side of Bank NTT, the Board of Directors is supported by an effective management structure. Likewise, the Board of Commissioners is fully supported by the Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee and the Risk Monitoring Committee.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure



Mekanisme Tata Kelola Perusahaan

Secara legalitas Bank NTT merupakan perusahaan yang berbadan hukum Perseroan Terbatas dengan struktur perusahaan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi.

Melalui RUPS diberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris dan Direksi untuk mengelola perusahaan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.

Seperti struktur tata kelola perusahaan diatas jelas tergambar bahwa kedudukan Dewan Komisaris dan Direksi adalah sama namun memiliki tugas dan fungsi yang berbedah tetapi dalam satu tatanan Visi dan Misi yang sama.

Pengelolaan bank dijalankan oleh Direksi yang didukung oleh struktur manajemen yang solid serta efektif. Namun dalam menjalankan fungsi pengawasan dan kepenasehatan Dewan Komisaris didukung penuh oleh Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Pemantau Risiko.

Kewenangan tertinggi dalam pengambilan keputusan berada di Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) didasarkan pada Anggaran Dasar Bank dan Undang-Undang Perseroan Terbatas, dimana RUPS melakukan pengambilan keputusan penting terkait dengan pengelolaan Bank baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek sesuai dengan arah perkembangan Bank NTT ke depan yang diinginkan tetapi harus tetap mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Governance Mechanism

Legally, Bank NTT is a company incorporated as a Limited Liability Company with a corporate structure consisting of the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners and Directors.

Through the GMS, the Board of Commissioners and the Directors are given the authority to manage the company in accordance with their respective duties and functions.

As the above corporate governance structure is clearly illustrated, the position of the Board of Commissioners and Directors is the same but has different duties and functions but in the same Vision and Mission order.

Bank management is run by a Board of Directors supported by a solid and effective management structure. However, in carrying out the supervisory and advisory functions, the Board of Commissioners is fully supported by the Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee, and Risk Monitoring Committee.

The highest authority in decision making is at the General Meeting of Shareholders (GMS) based on the Bank's Articles of Association and the Law on Limited Liability Companies, where the GMS makes important decisions related to Bank management both long and short term in accordance with the direction of Bank NTT's development to desired front but must still refer to the applicable laws and regulations.

Secara kualitas Dewan Komisaris dan Direksi secara kolektif telah memiliki pengetahuan dan keahlian dalam menjalankan amanah yang diberikan dalam mengelola serta melakukan fungsi pengawasannya terhadap Bank.

Untuk itu segala kemampuan yang dimiliki oleh Dewan Komisaris dan Direksi benar-benar dipergunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang terukur lewat pencapaian yang diperoleh dan dipertanggung jawabkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk setiap Tahun Buku berjalan.

Kebijakan Tata Kelola Perusahaan

Bank NTT membuat sejumlah kebijakan dalam menjalankan tata kelola perusahaan untuk mendukung struktur serta mekanisme tata kelola perusahaan pada Bank NTT. Kebijakan tata kelola Bank NTT disusun dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, visi dan misi serta merujuk pada *best practice* industri perbankan di Indonesia.

Kebijakan tata kelola perusahaan di Bank NTT meliputi *Good Corporate Governance Policy*, *Committee Charter*, *Standard Operating Procedure* dimana seluruh kebijakan yang ada diterapkan untuk setiap lini yang ada mulai dari lini manajemen sampai ke setiap karyawan Bank NTT.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ perseroan yang mempunyai wewenang tidak diberikan kepada Direksi atau Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang atau Anggaran Dasar.

In quality, the Board of Commissioners and the Directors collectively have the knowledge and expertise in carrying out the mandate given in managing and carrying out their supervisory functions towards the Bank.

For this reason, all abilities possessed by the Board of Commissioners and Directors are truly used to improve the performance of the company that is measured through the achievements obtained and accounted for at the General Meeting of Shareholders (GMS) for each fiscal year running.

Corporate Governance Policy

Bank NTT has made a number of policies in implementing corporate governance to support the structure and mechanism of corporate governance at Bank NTT. Bank NTT's governance policies are prepared by referring to the applicable laws and regulations, vision and mission and referring to the banking industry best practices in Indonesia.

The corporate governance policy at NTT Bank includes *Good Corporate Governance Policy*, *Committee Charter*, *Standard Operating Procedures* where all existing policies are applied to every line that starts from the management line to every Bank NTT employee.

General Meeting of Shareholders (GMS)

The General Meeting of Shareholders (GMS) is a corporate organ that has not been given to the Directors or Commissioners within the limits specified in the Law or Articles of Association.



Untuk itu melalui RUPS, Pemegang Saham berhak memperoleh keterangan atau pertanggung jawaban dari Direksi dan Komisaris berkaitan dengan pengelolaan serta pengawasan terhadap operasional bank.

Wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut :

1. Mangangkat dan memberhentikan anggota Direksi dan Komisaris.
2. Menyetujui penggabungan, peleburan, pengambilalihan atau pemisahan.
3. Menyetujui pengajuan permohonan agar perseroannya dinyatakan pailit.
4. Menyetujui perpanjangan jangka waktu berdirinya perseroan.
5. Mengubah Anggaran Dasar.
6. Membubarkan perseroan.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) terdiri dari RUPS Tahunan dan RUPS lainnya atau yang dalam prakteknya biasa disebut Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB).

RUPS Tahunan wajib dilakukan dalam jangka waktu paling lambat enam bulan setelah tahun buku berakhir sedangkan RUPS - LB dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan pengendalian.

Tata Cara Penyelenggaraan RUPS

Untuk melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Direksi dan Dewan Komisaris akan melakukan pemanggilan terhadap Para Pemegang Saham dalam jangka waktu 14 (empat belas) hari sebelum tanggal pelaksanaan RUPS diadakan dengan memperhatikan tanggal pemanggilan dan tanggal pelaksanaan RUPS.

For this reason, through the GMS, Shareholders have the right to obtain information or accountability from the Directors and Commissioners regarding the management and supervision of bank operations.

The authority not given to the Directors and Board of Commissioners is as follows:

1. Appoint and dismiss members of the Board of Directors and Commissioners.
2. Approve merger, consolidation, expropriation or separation.
3. Approve the submission of an application so that the company is declared bankrupt.
4. Approved the extension of the company's establishment period ..
5. Change the Articles of Association.
6. Dissolves the company.

The General Meeting of Shareholders (GMS) consists of the Annual GMS and other GMS or in practice commonly called the Extraordinary General Meeting of Shareholders (GMS-LB).

Annual GMS must be carried out within a period of no later than six months after the financial year ends, while the Extraordinary General Meeting of Shareholders can be held at any time based on the need for the sake of control.

Procedure for Organizing a GMS

To carry out the General Meeting of Shareholders (GMS) the Board of Directors and the Board of Commissioners will summon the Shareholders within 14 (fourteen) days before the date of the GMS is held taking into account the date of the GMS and the date of the GMS.



Pemanggilan dilakukan melalui surat tercatat dimana dalam surat tersebut tercantum tanggal, waktu, tempat dan mata acara RUPS disertai penyampaian materi bagi para pemegang saham serta pemberitahuan bahwa bahan yang akan dibicarakan dalam RUPS disediakan Bank sejak tanggal pemanggilan RUPS sampai dengan tanggal pelaksanaan RUPS.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dipimpin oleh pemegang saham pengendali. Dalam pelaksanaan RUPS disesuaikan dengan agenda yang telah ditetapkan namun agenda RUPS dapat ditambahkan sesuai dengan kebutuhan dan sepanjang tidak bertentangan dengan kepentingan perusahaan dilakukan bila disetujui oleh peserta RUPS.

Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Sepanjang tahun buku 2018 PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur telah melaksanakan RUPS sebanyak 4 (empat) kali, dengan rincian sebagai berikut :

1. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2018 sebagaimana tercantum dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Nomor : 47, yang dibuat oleh Roberto Valentino Mambaitfeto, S.H., M.Kn di Kupang dengan agenda-agenda sebagai berikut :
 - a. Pengesahan Perpanjangan Sementara Masa Jabatan Pengurus (Dewan Komisaris dan Direksi), PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Periode 2013 – 2017) sampai dengan pelantikan Dewan Komisaris dan Direksi Bank NTT Hasil Fit dan Proper Test;

Summons made by registered mail wherein the letter lists the date, time, place and agenda of the GMS accompanied by the submission of material to shareholders as well as notification that the material to be discussed at the GMS is provided by the Bank from the date of the GMS until the date of the GMS.

The General Meeting of Shareholders (GMS) is chaired by the controlling shareholders. In the implementation of the GMS it is adjusted to the predetermined agenda but the agenda of the GMS can be added according to the needs and insofar as it does not conflict with the company's interests if it is approved by the participants of the GMS.

Organizing General Meeting of Shareholders (GMS)

Throughout the 2018 financial year PT the Regional Development Bank of East Nusa Tenggara has held 4 (four) GMS, with details as follows:

1. Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPS LB) held on January 25, 2018 as stated in the Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders Number: 47, made by Roberto Valentino Mambaitfeto, SH, M.Kn in Kupang with an agenda - Agenda as follows:
 - a. Ratification of the Provisional Extension of Management Position (Board of Commissioners and Directors), PT East Nusa Tenggara Regional Development Bank Period 2013 - 2017) until the inauguration of the Board of Commissioners and Directors of the NTT Results of Fit and Proper Tests;



- b. Persetujuan dan Pengesahan Sistem dan Prosedur (SOP) Pemilihan dan/atau Penggantian Dewan Komisaris dan Direksi Bank NTT;
- c. Lain-lain;

- b. Approval and Ratification of the System and Procedure (SOP) for the Election and / or Replacement of the Board of Commissioners and Directors of NTT Bank;
- c. Etc;

Hasil Pelaksanaan Keputusan Agenda RUPS Luar Biasa tanggal 25 Januari 2018 :

1. Bahwa berdasarkan agenda yang telah ditetapkan dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor : 47 tanggal 25 Januari 2018 yang dibuat oleh Roberto Valentino Mambaitfeto, S.H., M.Kn Notaris di Kupang, terdapat beberapa keputusan RUPS sebagai berikut :
 - 1) Memperpanjang sementara Masa Jabatan Pengurus (Dewan Komisaris dan Dewan Direksi) PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur periode 2013 – 2017 sesuai Surat Keputusan Gubernur Nomor : 333/KEP/HK/2017, tanggal 29 Desember 2017 tentang Perpanjangan Sementara Masa Jabatan Dewan Komisaris dan Direksi hasil Fit dan Proper Test.
 - 2) SOP atau Sisdur yang sudah berlaku saat ini akan dipakai seharusnya untuk RUPS karena merupakan jabanran dari Anggaran dasar yang telah kita sepakati bersama;
 - 3) Bahwa RUPS-RUPS kedepan diposisi masa jabatan Dewan Komisaris dan Posisi Direksi tidak bersamaan dan harus ada 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris dan 2 (dua) orang Direksi sebelumnya yang tersisa sehingga dapat menyiapkan kelanjutan pergantian jabatan pengurus PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur ke depan.

Results of the Decision of the Extraordinary GMS Agenda dated January 25, 2018:

1. That based on the agenda stipulated in the Minutes of Minutes of General Meeting of Shareholders of the Regional Development Bank of East Nusa Tenggara Number: 47 dated January 25, 2018 made by Roberto Valentino Mambaitfeto, SH, M.Kn Notary in Kupang, there are several resolutions of the GMS as follows :
 - 1) Prolonging the Provisional Term of Office (Board of Commissioners and Board of Directors) of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara for the period 2013 - 2017 according to Governor Decree Number: 333 / KEP / HK / 2017, dated 29 December 2017 concerning Provisional and Proper Test Provisions of the Board of Commissioners and Directors.
 - 2) The SOP or Sisdur that is currently in force will be used should be for the GMS because it is a description of the Articles of Association that we have agreed to together;
 - 3) Whereas the GMS in the future is positioned by the Board of Commissioners and the Board of Directors' position is not concurrent and there must be 2 (two) members of the Board of Commissioners and 2 (two) previous Directors remaining so that they can prepare for the continuation of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank in the future.

2. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2018, sebagaimana tercantum dalam Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2017 PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor : 78 yang dibuat Roberto Valentino Mambaitfeto, S.H., M.Kn di Kupang dengan Agenda-agenda sebagai berikut :

- 1) Laporan Pertanggungjawaban Direksi atas penyelenggaraan Perseroan Tahun Buku 2017.
- 2) Laporan Pertanggungjawaban Dewan Komisaris atas Pelaksanaan Fungsi Pengawasan di Tahun Buku 2017 .
- 3) Laporan Rencana Kerja dan Anggaran Tahun Buku 2018 – 2020, Penetapan KAP, Rencana Pembagian Laba Tahun Buku 2017 dan Penawaran Saham untuk Tahun 2018.
- 4) Perubahan Peraturan Dana Pensiun (PDP) Bank NTT Tindak lanjut pembahasan Pasal RUPS TB 2016.

Hasil Pelaksanaan Keputusan Agenda RUPS Tahunan Tahun Buku 2017 tanggal 25 Mei 2018 :

Bahwa berdasarkan agenda yang telah ditetapkan dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor 78 tanggal 25 Mei 2018 yang dibuat oleh Roberto Valentino Mambaitfeto, S.H., M.Kn Notaris di Kupang, terdapat beberapa keputusan RUPS sebagai berikut :

- 1) Menerima dengan baik dan mengesahkan Laporan Keuangan untuk Tahun Buku 2017 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Harsono, Retno, Palilingan dan Rekan sebagaimana dimuat dalam

2. The Annual General Meeting of Shareholders held on May 25, 2018, as stated in the Minutes of the 2017 Annual General Meeting of Shareholders of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara Number: 78 made by Roberto Valentino Mambaitfeto, S.H., M.Kn in Kupang with the following agendas:

- 1) Directors' Accountability Report for the implementation of the 2017 Financial Year.
- 2) Board of Commissioners Accountability Report or Implementation of Supervision Function in the Year Book 2017.
- 3) Report on Work and Budget Plans for the Book Year 2018 - 2020, Determination of KAP, Plan for Profit Sharing 2017 and Stock Offer for 2018.
- 4) Modification of Bank NTT Pension Fund Regulation (PDP) Follow-up discussion on the 2016 TB AGM.

Results of the Decision of the 2017 Annual GMS Agenda Decision May 25 2018:

That based on the agenda set out in the Deed of Minutes of the General Meeting of Shareholders of the Regional Development Bank of East Nusa Tenggara Number 78 dated May 25, 2018 made by Roberto Valentino Mambaitfeto, S.H., M.Kn Notary in Kupang, there are several resolutions of the GMS as follows:

- 1) Receive and approve the Financial Statements for the 2017 Financial Year which have been audited by the Public Accountants Office of the Public Accounting Firm Paul Hadiwinata, Hidajat, Harsono, Retno, Palilingan and Rekan as contained



- Laporannya tertanggal 28 Februari 2018 dengan pendapat "Wajar Dalam Semua Hal Yang Material" yang disertai dengan paragraph penjelasannya;
- 2) Menyatakan membebaskan tanggung jawab sepenuhnya dari Direksi dan Dewan Komisaris atas pelaksanaan pengurusan dan pengawasan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur selama tahun buku 2017 sepanjang pertanggung jawaban tersebut tercermin dalam laporan dimaksud;
 - 3) Pembagian Penggunaan Laba setelah pajak Tahun Buku 2017 sebesar Rp. 246.235.515.005 adalah sebagai berikut :
 - Dividen 87.5% atau sebesar Rp. 215.456.075.629,-
 - Cadangan Umum: 12.5% atau sebesar Rp. 30.779.439.375
 - Direksi diberi kuasa dengan hak substitusi untuk menetapkan cara pembayaran Dividen termasuk segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan hal tersebut termasuk jadwal pembayarannya.
 - 4) Mengesahkan Jasa Produksi Karyawan Tahun Buku 2017 sebesar 15% dari laba setelah pajak sebelum cadangan jasa produksi karyawan, jasa produksi pengurus dan dana kesejahteraan karyawan; Mengesahkan Jasa Produksi Pengurus Tahun Buku 2017 sebesar 4.5% yang dihitung setelah pajak sebelum cadangan jasa produksi karyawan, jasa produksi pengurus dan dana kesejahteraan karyawan;
 - 5) Mengesahkan Dana Kesejahteraan Karyawan Tahun Buku 2017 melalui Badan Kesejahteraan Karyawan sebesar 1.5% dari Laba setelah pajak sebelum cadangan jasa produksi karyawan, jasa produksi pengurus dan dana kesejahteraan karyawan;
- in the Report dated February 28, 2018 with the opinion "Fair in All Things The Material "which is accompanied by paragraph explanations;
- 2) Declare freeing the full responsibility of the Board of Directors and the Board of Commissioners for the implementation of the management and supervision of the Regional Development Bank of East Nusa Tenggara during the 2017 financial year insofar as the accountability is reflected in the said report;
 - 3) Distribution of Use of Profit after 2017 fiscal year tax of Rp. 246,235,515,005 are as follows:
 - Dividend 87.5% or Rp. 215,456,075,629, -
 - General Reserves: 12.5% or Rp. 30,779,439,375
 - The Board of Directors is empowered with substitution rights to determine the method of payment of dividends including all actions needed in connection with these matters including the payment schedule.
 - 4) Ratifying Employee Production Services for Fiscal Year 2017 amounting to 15% of post-tax profit before reserves of employee production services, management production services and employee welfare funds; Ratifying 2017 Production Management Services for Fiscal Year 4.5% which is calculated after tax before the reserves of employee production services, management production services and employee welfare funds;
 - 5) Ratifying the Employee Welfare Fund for the Fiscal Year 2017 through the Employee Welfare Agency in the amount of 1.5% of profit after tax before the reserves of employee production services, management services and employee welfare funds;

- 6) Menyatakan setuju menerima Rencana Bisnis Bank Tahun Anggaran 2018 – 2020 sebagai berikut :
 - a. Menetapkan penyisihan biaya Jasa Produksi Tahun Buku 2018 sebesar 16.5 % dari Laba setelah pajak sebelum cadangan jasa produksi karyawan, jasa produksi pengurus dan dana kesejahteraan karyawan;
 - b. Menetapkan penyisihan Biaya Jasa Produksi Pengurus Tahun Buku 2018 sebesar 3 %, dari laba setelah pajak sebelum cadangan jasa produksi karyawan, jasa produksi pengurus dan dana kesejahteraan karyawan;
 - c. Menetapkan penyisihan dana Kesejahteraan Karyawan TB 2017 melalui Badan Kesejahteraan Karyawan sebesar 1.5% dari laba setelah pajak sebelum cadangan jasa produksi karyawan, jasa produksi pengurus dan dana kesejahteraan karyawan;
 - 7) Menyetujui memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk mengevaluasi dan menyelesaikan masalah kredit macet untuk selanjutnya akan dilaporkan kepada RUPS secara rinci dan detail penyebab dan realisasi penyelesaiannya.
 - 8) Memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris guna menyetujui penambahan modal disetor dalam bentuk uang dan dalam bentuk lainnya selama tahun buku 2018.
 - 9) Memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk dan menetapkan Kantor Akuntan Publik yang profesional dan tercatat pada Otoritas Jasa Keuangan dengan memperhatikan usulan Direksi;
 - 10) Menyetujui Perubahan Peraturan Dana Pensiun (PDP) Bank NTT tindak lanjut Pembahasan pada RUPS Tahunan TB 2016 dengan keputusan sebagai berikut :
- 6) Declare to agree to accept the Bank's Business Plan for the Fiscal Year 2018 - 2020 as follows:
 - a. Establishing allowance for Production Services for 2018 Fiscal Year amounting to 16.5% of after-tax Profit before reserves of employee production services, management production services and employee welfare funds;
 - b. Establish allowance for Management Production Services Fee for 2018 for 3%, from post-tax profit before reserves for employee production services, management production services and employee welfare funds;
 - c. Determine 2017 TB Employee Welfare fund provision through the Employee Welfare Agency in the amount of 1.5% of post-tax profit before the reserves of employee production services, management production services and employee welfare funds;
 - 7) To approve the authorization of the Board of Commissioners to evaluate and resolve the problem of bad credit, which will subsequently be reported to the GMS in detail and details of the causes and realization of the settlement.
 - 8) Giving authority to the Board of Commissioners to approve additional paid-in capital in the form of money and other forms during the 2018 financial year.
 - 9) Giving authority to the Board of Commissioners to appoint and establish a Public Accounting Firm that is proficient and registered with the Financial Services Authority by observing the Board of Directors' proposals;
 - 10) Approved the Amendment of Bank NTT Pension Fund (PDP) Regulation to follow-up discussion at the 2016 TB Annual GMS with the following decisions:



- a. Perubahan besar MANFAAT LAIN DARI 1 (satu) kali MANFAAT PENSIUN BULANAN Menjadi 2 (dua) kali MANFAAT PENSIUN BULANAN.
- b. Kenaikan Manfaat Pensiun dari sampai dengan tahun 1991 sebesar 25 % , tahun 1992 s.d tahun 2000 sebesar 20 % , tahun 2001 s.d 2003 sebesar 15 %. Tahun 2004 s.d tahun 2009 sebesar 10 % , tahun 2010 s.d 2017 sebesar 5 %.
- c. Manfaat Pensiun minimal Rp.500.000 (lima ratus ribu rupiah) dinaikan menjadi Rp. 500.000 (lima ratus ribu rupiah dan/atau diatas Rp.500.000 (lima ratus ribu rupiah) dan dibawah Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah) dinaikan menjadi Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah).

Keputusan ini didasarkan pada pertimbangan Pemberian Penambahan Manfaat Lain, tidak membebani Pendiri Dana Pensiun dengan luran Tambahan karena Perubahan Peraturan Dana Pensiun yang mengakibatkan penambahan Manfaat Pensiun diambil dari surplus Pendanaan Dana Pensiun.

3. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) dilaksanakan pada tanggal 02 Juli 2018 sebagaimana tercantum dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Nomor 01, yang dibuat oleh Roberto Valentino Mambaitfeto, Sarjana Hukum, Magister Kenotariatan, Notaris di Kupang dengan agenda-agenda sebagai berikut :
 - 1) Laporan Komite Remunerasi dan Nominasi PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tentang proses pencalonan jabatan Direktur Utama dan Direktur Umum PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur;

- a. Major changes in OTHER BENEFITS FROM 1 (one) MONTHLY PENSION BENEFITS to 2 (two) MONTHLY PENSION BENEFITS.
- b. The increase in pension benefits from 1991 to 25%, in 1992 in 2000 by 20%, in 2001 at 2003 in the amount of 15%. In 2004, in 2009, it was 10%, in 2010, in 2017, at 5%.
- c. A minimum pension benefit of Rp. 500,000 (five hundred thousand rupiahs) is increased to Rp. 500,000 (five hundred thousand rupiahs and / or above Rp.500,000 (five hundred thousand rupiahs) and below Rp.1,000,000 (one million rupiahs) raised to Rp.1,000,000 (one million rupiah).

This decision is based on the consideration of the Addition of Other Benefits, not to burden the Founder of the Pension Fund with Additional Contributions due to the Amendment to the Pension Fund Regulation which has resulted in the addition of the Pension Benefits taken from the surplus of the Pension Fund.

3. Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPS LB) was held on July 2, 2018 as stated in the Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders Number 01, made by Roberto Valentino Mambaitfeto, Bachelor of Law, Master of Notary, Notary in Kupang with agendas as follows:
 - 1) Remuneration and Nomination Committee Report of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara about the process of nominating the position of President Director and General Director of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara;



- 2) Pemilihan Nama Calon-calon Direktur Utama dan Direktur Umum PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.
- 3) Lain – lain;

Hasil Pelaksanaan Keputusan Agenda RUPS Luar Biasa tanggal 02 Juli 2018 :

Bahwa berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luara Biasa PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor 01 tanggal 02 Juli 2018 oleh Roberto Valentino Mambaitfeto, Sarjana Hukum, Magister Kenotariatan, Notaris di Kupang menetapkan beberapa keputusan sebagai berikut :

- 1) Menyetujui usulan dari Komite Remunerasi dan Nominasi calon Direktur Utama yaitu Absalom Sine dan Hilarius Minggu dan calon Direktur Umum yaitu Bonefasoius Ola Masan dan Didakus Leba yang direkomendasikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi untuk mengikuti *Fit and Proper Test*.
- 2) Menugaskan Komite Remunerasi dan Nominasi untuk melaksanakan/mengadakan RUPS Luar Biasa lagi setelah adanya penetapan nama-nama Direktur Utama dan Direktur umum oleh Otoritas Jasa Keuangan, untuk mengisi jabatan yang ditinggalkan oleh salah satu Direksi yaitu antara Direktur Kredit atau Direktur Kepatuhan.
- 3) Menyetujui memberi kewenangan kepada Pemegang Saham Pengendali untuk menetapkan dan melantik Direktur Utama dan Direktur Umum setelah memperoleh *Fit And Proper Test* dari Otoritas Jasa Keuangan

- 2) Selection of Candidates for President Director and General Director PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara.
- 3) Others;

Results of the Decision of the Extraordinary GMS Agenda July 2, 2018:

That based on the Deed of Minutes of the Ordinary Luara General Meeting of Shareholders of the PT Nusa Tenggara Regional Development Bank Number 01 dated July 2, 2018 by Roberto Valentino Mambaitfeto, Bachelor of Laws, Master of Notaries, Notary in Kupang determined the following decisions:

- 1) Approve proposals from the Remuneration and Nomination Committee of the President Director candidates, Absalom Sine and Hilarius Minggu and candidates for the General Director, namely Bonefasoius Ola Masan and Didakus Leba recommended by the Remuneration and Nomination Committee to follow the Fit and Proper Test.
- 2) Assign the Remuneration and Nomination Committee to carry out / hold an Extraordinary GMS again after the establishment of the names of the President Director and General Director by the Financial Services Authority, to fill the position left by one of the Directors, namely between the Director of Credit or the Compliance Director.
- 3) To approve the authorization of the Controlling Shareholders to determine and inaugurate the President Director and General Director after obtaining the Fit And Proper Test from the Financial Services Authority (OJK), if each of them passes the position of President Director



(OJK), apabila yang lolos dari jabatan Direktur Utama dan Direktur Umum tersebut masing-masing 1 (satu) orang, namun apabila dari jabatan Direktur Utama dan Direktur Umum tersebut yang dinyatakan lolos oleh OJK masing-masing 2 (dua) orang maka untuk memilih salah satu dari dua orang tersebut, yakni calon Direktur Utama yaitu Absalom Sine dan Hilarius Minggu dan calon Direktur Umum yaitu Bonefasius Ola Masan dan Didakus Leba.

- 4) Menyetujui apabila pejabat yang mengikuti Fit and Praper Test dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dinyatakan tidak lolos, maka pejabat tersebut tetap kembali pada jabatan semula.

4. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) dilaksanakan pada tanggal 28 November 2018 sebagaimana tercantum dalam Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas "PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur" No. 48 yang dibuat oleh SERLINA SARI DEWI DARMAWAN, Sarjana Hukum, Magister Kenotariatan, notaris di Kupang dengan agenda-agenda sebagai berikut :

- 1) Pembatalan RUPS Nominasi Direksi sebelumnya 02 (dua) Juli 2018 (dua ribu delapan belas);
- 2) Perubahan SOP Pemilihan dan Penggantian Dewan Komisaris dan Direksi;
- 3) Meminta Komite Remunerasi dan Nominasi PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur untuk melakukan seleksi ulang atas calon Dewan Komisaris, Direktur Utama dan Direktur Umum.
- 4) Lain – lain;

and General Director (1) people, but if the position of President Director and General Director is declared to have passed by the OJK each of 2 (two) people then to choose one of the two people, namely the Main Director candidate namely Absalom Sine and Hilarius Minggu and the candidate General Director namely Bonefasius Ola Masan and Didakus Leba.

- 4) Agree that if the officials who follow the Fit and Praper Test of the Financial Services Authority (OJK) are declared not qualified, then the official will continue to return to his original position.

4. The Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPS LB) was held on November 28, 2018 as stated in the Declaration of the Decision of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of Limited Liability Companies "PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank No. 48 made by SERLINA SARI DEWI DARMAWAN, Bachelor of Law, Master of Notary, notary in Kupang with the following agendas:

- 1) Cancellation of GMS Nomination of Directors prior to 02 (two) July 2018 (two thousand and eighteen);
- 2) Changes in the SOP for the Selection and Replacement of the Board of Commissioners and Directors;
- 3) Requesting the Remuneration and Nomination Committee of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara to re-select candidates for the Board of Commissioners, President Director and General Director.
- 4) Others;

Hasil Pelaksanaan Keputusan RUPS Luar Biasa Tanggal 28 November 2018 :

Bahwa berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas "PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur" No. 48 yang dibuat oleh SERLINA SARI DEWI DARMAWAN, Sarjana Hukum, Magister Kenotariatan, notaris di Kupang Notaris di Kupang menetapkan beberapa keputusan sebagai berikut :

- 1) Menyetujui Pembatalan RUPS Nominasi Direksi sebelumnya 02 (dua) Juli 2018 (dua ribu delapan belas) yaitu Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa " PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR" Nomor : 01, tertanggal 02 (dua) November 2018 (dua ribu delapan belas) yang dibuat oleh Roberto Valentino Mambaitfeto, Sarjana Hukum, Magister Kenotariatan, di Kupang;
- 2) Menyetujui Perubahan SOP Pemilihan dan Penggantian Dewan Komisaris;
- 3) Menyetujui dan meminta Komite Remunerasi dan Nominasi PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur untuk seleksi ulang atas calon Dewan Komisaris, Direktur Utama dan Direktur Umum, dimana Komite Remunerasi dan Nominasi akan melakukan konsultasi dengan Pemegang Saham Pengendali dan hasilnya akan diputuskan oleh Pemegang Saham Pengendali;
- 4) Lain – lain ;
 - Segala permasalahan yang disampaikan oleh para Pemegang Saham antara lain berkaitan dengan penyelesaian kredit macet, Gaji

Results of the Extraordinary Keputusa GMS Implementation November 28, 2018:

That based on the Statement of the Decision of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of Limited Liability Companies "PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank No. 48 made by SERLINA SARI DEWI DARMAWAN, Bachelor of Law, Notary Master, notary in Kupang Notary in Kupang determined several decisions as follows:

- 1) Approve the Cancellation of the Nomination of the GMS of the Board of Directors before 02 (two) July 2018 (two thousand and eighteen), namely the Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders "PT. DEVELOPMENT BANK OF THE EAST NUSA TENGGARA REGION "Number: 01, dated 02 (two) November 2018 (two thousand and eighteen) made by Roberto Valentino Mambaitfeto, Bachelor of Law, Master of Notary, in Kupang;
- 2) Approving Changes to SOP for the Selection and Replacement of the Board of Commissioners;
- 3) Approve and request the Remuneration and Nomination Committee of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara for re-selection of candidates for the Board of Commissioners, President Director and General Director, where the Remuneration and Nomination Committee will consult with the Controlling Shareholders and the results will be decided by the Controlling Shareholders;
- 4) Others;
 - All issues presented by the Shareholders are related to the settlement of bad loans, Directors, Board of Commissioners and



Direksi, Dewan Komisaris dan Karyawan Bank NTT, pemilikan bangunan untuk kantor Cabang Utama di Kupang, Kantor Bank NTT di Surabaya dan Mbai, penggunaan asset-asset pemda yang dipakai oleh Bank NTT sebagai kantor, tetapi belum melakukan pembayaran, selisih kas antara Pemda Ngada dan Bank NTT Cabang Bajawa, akan dijadikan catatan dan diselesaikan oleh manajemen yang baru yaitu Dewan Komisaris dan Direksi yang baru;

- Meminta kepada Notaris untuk menuangkan hasil Rapat ini ke dalam suatu Akta Notariil sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan memastikan seluruh acara dan keputusan dicatat secara lengkap dan benar;

Bank NTT Salaries, building ownership for Main Branch offices in Kupang, NTT Bank Offices in Surabaya and Mbai, the use of local government assets used by Bank NTT as an office, but has not made payments, the cash difference between the Ngada Regional Government and the NTT Branch of Bajawa Bank will be recorded and completed by the new management, namely the new Board of Commissioners and Directors;

- Request the Notary to put the results of this Meeting into a Notarial Deed in accordance with applicable laws and regulations to ensure that all events and decisions are recorded in a complete and correct manner;

Tindak Lanjut Hasil Keputusan Agenda RUPS Tahunan Tahun Buku 2018 dan RUPS LB Tahun 2018.

Follow-Up to the Results of the Decision of the Agenda for the Annual GMS for 2018 Book Year and the 2018 LB GMS.

RUPS Tahunan Annual GMS			
No	Agenda Agenda	Tindak Lanjut Follow Up	Keterangan Description
I	Tindaklanjut Hasil Keputusan RUPS Tahun Buku 2018 tanggal 25 Januari 2018 di Kupang Follow up Results of the GMS 2018 Book Decision dated January 25, 2018 in Kupang		
1.	Memperpanjang sementara Masa Jabatan Pengurus (Dewan Komisaris dan Dewan Direksi) PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur periode 2013 – 2017 sesuai Surat Keputusan Gubernur Nomor : 333/KEP/HK/2017, tanggal 29 Desember 2017 tentang Perpanjangan Sementara Masa Jabatan Dewan Komisaris dan Direksi hasil Fit dan Proper Test. Provisionally prolonging the Management Position (Board of Commissioners and Board of Directors) of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara for the period 2013 - 2017 according to Governor Decree Number: 333 / KEP / HK / 2017, dated 29 December 2017 concerning Provisional and Proper Test Provisions of the Board of Commissioners and Directors.	Ditindaklanjuti Oleh Komite Remunerasi Followed by the Remuneration Committee	Perpanjangan berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur Nomor : 333/KEP/HK/2017 tanggal 29 Desember 2017 tentang Perpanjangan Sementara Masa Jabatan Dewan Komisaris dan Direksi sampai dengan Pelantikan Dewan Komisaris dan Direksi Hasil Fit dan Proper Test. Extended based on the Decree of the Governor of East Nusa Tenggara Number: 333 / KEP / HK / 2017 dated 29 December 2017 concerning the Provisional Extension of the Board of Commissioners and Directors' Term of Office until the Inauguration of the Fit and Proper Test Board of Commissioners and Directors.
2.	Persetujuan dan Pengesahan Sistem dan Prosedur (SOP) Pemilihan dan/atau Penggantian Dewan Komisaris dan Direksi Bank NTT; Approval and Ratification of the System and Procedure (SOP) for the Election and / or Replacement of the Board of Commissioners and Directors of NTT Bank;	Ditindaklanjuti oleh Komite Remunerasi Dewan Komisaris Bank NTT. Followed by the Bank NTT Board of Commissioners' Remuneration Committee.	Bank telah memiliki Sistem dan Prosedur Pemilihan/ Penggantian Dewan Komisaris dan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.01 Tahun 2018 tanggal 25 Januari 2018 The Bank has a System and Procedure for Selecting Commissioners and Directors of the Regional Development Bank of East Nusa Tenggara No.01 Year 2018 dated 25 January 2018



RUPS Tahunan Annual GMS			
No	Agenda Agenda	Tindak Lanjut Follow Up	Keterangan Description
II	Hasil Pelaksanaan Keputusan Agenda RUPS Tahunan Tahun Buku 2017 tanggal 25 Mei 2018 : Results of the Decision of Agenda for Annual GMS for Fiscal Year 25 May 2018:		
1.	<p>Pembagian Penggunaan Laba setelah pajak Tahun Buku 2017 sebesar Rp. 246.235.515.005 adalah sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dividen 87.5% atau sebesar Rp. 215.456.075.629,- - Cadangan Umum: 12.5% atau sebesar Rp. 30.779.439.375 - Direksi diberi kuasa dengan hak substitusi untuk menetapkan cara pembayaran Dividen termasuk segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan hal tersebut termasuk jadwal pembayarannya. <p>Distribution of Use of Profit after 2017 fiscal year tax of Rp. 246,235,515,005 is as follows:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dividend 87.5% or Rp. 215,456,075,629, - - General Reserves: 12.5% or Rp. 30,779,439,375 - Directors are authorized with substitution rights to determine how to pay dividends including all actions needed in connection with these matters including the payment schedule. 	<p>Ditindaklanjuti oleh Divisi SDM dan Divisi Operasional Bank NTT</p> <p>Followed by the HR Division and the Bank NTT Operational Division.</p>	<p>Telah ditindaklanjuti sesuai Keputusan RUPS.</p> <p>Follow up according to the GMS Decision.</p>
2.	<p>Mengesahkan Jasa Produksi Karyawan Tahun Buku 2017 sebesar 15% dari laba setelah pajak sebelum cadangan jasa produksi karyawan, jasa produksi pengurus dan dana kesejahteraan karyawan; Mengesahkan Jasa Produksi Pengurus Tahun Buku 2017 sebesar 4.5% yang dihitung setelah pajak sebelum cadangan jasa produksi karyawan, jasa produksi pengurus dan dana kesejahteraan karyawan</p> <p>Ratifying Employee Production Services for Fiscal Year 2017 of 15% of post-tax profit before the reserves of employee production services, management services and employee welfare funds; Ratifying 2017 Production Management Board for 4.5% which is calculated after tax before employee production service reserves, management production services and employee welfare funds</p>	<p>Ditindaklanjuti oleh Divisi SDM dan Divisi Operasional Bank NTT</p> <p>Followed up by the HR Division and Operational Division of Bank NTT</p>	<p>Menetapkan Penyisihan biaya Jasa Produksi Tahun Buku 2017 sebesar 15% dari laba sebelum pajak sebelum Cadangan Jasa Produksi karyawan, Jasa Produksi Pengurus dan Dana Kesejahteraan Karyawan; Mengesahkan Jasa Produksi Pengurus 4.5% yang dihitung setelah Pajak sebelum cadangan jasa produksi karyawan, jasa produksi pengurus dan dana kesejahteraan karyawan</p> <p>Establishing 2017 Production Services Allowance for 15% of profit before tax before Reserve Employee Production Services, Management Production Services and Employee Welfare Funds; Passing 4.5% Management Production Services calculated after Taxes before employee production service reserves, management production services and employee welfare funds</p>



RUPS Tahunan Annual GMS			
No	Agenda Agenda	Tindak Lanjut Follow Up	Keterangan Description
3	Mengesahkan Dana Kesejahteraan Karyawan Tahun Buku 2017 melalui Badan Kesejahteraan Karyawan sebesar 1.5% dari Laba setelah pajak sebelum cadangan jasa produksi karyawan, jasa produksi pengurus dan dana kesejahteraan karyawan; <i>Ratifying Employee Welfare Funds for Fiscal Year 2017 through Employee Welfare Agencies of 1.5% of after-tax Profit before employees production reserves, production services management and employee welfare funds;</i>	Ditindaklanjuti oleh Divisi SDM dan Divisi Operasional Bank NTT <i>Followed by the HR Division and Operational Division of Bank NTT</i>	Menetapkan Penyisihan Dana Kesejahteraan Karyawan Tahun Buku 2017 melalui Badan Kesejahteraan Karyawan sebesar 1.5% dari Laba sebelum Pajak sebelum Cadangan Jasa Produksi Karyawan, Jasa Produksi Pengurus dan Dana Kesejahteraan Karyawan <i>Establishing Employee Welfare Funds for 2017 through the Employee Entity Board of 1.5% of Pre-Tax Profit before Employee Production Services, Management Production Services and Employee Welfare Funds</i>



RUPS Tahunan Annual GMS			
No	Agenda Agenda	Tindak Lanjut Follow Up	Keterangan Description
4	<p>Menyatakan setuju menerima Rencana Bisnis Bank Tahun Anggaran 2018 – 2020 sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menetapkan penyisihan biaya Jasa Produksi Tahun Buku 2018 sebesar 16.5 % dari Laba setelah pajak sebelum cadangan jasa produksi karyawan, jasa produksi pengurus dan dana kesejahteraan karyawan; - Menetapkan penyisihan Biaya Jasa Produksi Pengurus Tahun Buku 2018 sebesar 3 %, dari laba setelah pajak sebelum cadangan jasa produksi karyawan, jasa produksi pengurus dan dana kesejahteraan karyawan; - Menetapkan penyisihan dana Kesejahteraan Karyawan TB 2017 melalui Badan Kesejahteraan Karyawan sebesar 1.5% dari laba setelah pajak sebelum cadangan jasa produksi karyawan, jasa produksi pengurus dan dana kesejahteraan karyawan; <p>states agree to accept the Bank's Business Plan for the Fiscal Year 2018 - 2020 as follows:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Establish allowance for Production Services for 2018 Book Year amounting to 16.5% of post-tax Profit before employee production service reserves, management production services and employee welfare funds; - Establish allowance for Management Production Services Fee for 2018 for 3%, from post-tax profit before reserves for employee production services, management production services and employee welfare funds; - Determine 2017 TB Employee Welfare fund provision through the Employee Welfare Agency in the amount of 1.5% of post-tax profit before the reserves of employee production services, management production services and employee welfare funds; 	<p>Ditindaklanjuti Dewan Komisaris dan Direksi PT. Bank NTT.</p> <p>Followed by the Board of Commissioners and Directors of PT. Bank NTT.</p>	<p>Menetapkan penyisihan biaya Jasa Produksi Tahun Buku 2018 sebesar 16.5 % dari Laba setelah pajak sebelum cadangan jasa produksi karyawan, jasa produksi pengurus dan dana kesejahteraan karyawan, penyisihan Biaya Jasa Produksi Pengurus Tahun Buku 2018 sebesar 3 %, dari laba setelah pajak sebelum cadangan jasa produksi karyawan, jasa produksi pengurus dan dana kesejahteraan karyawan, penyisihan dana Kesejahteraan Karyawan TB 2017 melalui Badan Kesejahteraan Karyawan sebesar 1.5% dari laba setelah pajak sebelum cadangan jasa produksi karyawan, jasa produksi pengurus dan dana kesejahteraan karyawan;</p> <p>Establishing allowance for Production Services for 2018 Fiscal Year amounting to 16.5% of after-tax earnings before reserves for employee production services, management services and employee welfare funds, provision of Management Production Services Fee for 2018 for 3%, after post-tax profit before employee production reserves , management production services and employee welfare funds, 2017 TB Employee Benefits fund provision through the Employee Welfare Agency amounting to 1.5% of post-tax profit before the reserve of employee production services, management production services and employee welfare funds;</p>



RUPS Tahunan Annual GMS			
No	Agenda Agenda	Tindak Lanjut Follow Up	Keterangan Description
5	Memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris guna menyetujui penambahan modal disetor dalam bentuk uang dan dalam bentuk lainnya selama tahun buku 2018. Giving authority to the Board of Commissioners to approve additional paid-in capital in other forms during the 2018 financial year.	Ditindaklanjuti oleh Dewan Komisaris Bank NTT Followed by the Board of Commissioners of Bank NTT	Telah ditindaklanjuti berdasarkan surat Nomor : 1. Surat No.06/Dk Bank NTT/I/2018, tanggal 23 Januari 2018, perihal : Persetujuan Penambahan Modal pada Modal Disetor 2. Surat Nomor : 22/DK Bank NTT/III/2018 tanggal 13 Maret 2018 Perihal : Persetujuan Tambahan Setoran Modal Bank NTT 3. Surat No.130/Dk Bank NTT/XII/2018 tanggal 17 Desember 2018 perihal : Persetujuan Penambahan Setoran pada Modal Disetor. Has been followed up based on letter Number:No. 1. Letter06 / Dk Bank NTT / I / 2018, 23rd January 2018, regarding: Capital Addition Agreement on Paid-in Capital 2. Letter Number: 22 / DK Bank NTT / III / 2018 dated 13 March 2018 Subject: Additional Approval of NTT Bank's Capital Deposit 3. Letter No.130 / Dk Bank NTT / XII / 2018 dated 17 December 2018 subject: Approval of Addition of Deposit to Paid-in Capital.



RUPS Tahunan Annual GMS			
No	Agenda Agenda	Tindak Lanjut Follow Up	Keterangan Description
6	<p>Memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk dan menetapkan Kantor Akuntan Publik yang profesional dan tercatat pada Otoritas Jasa Keuangan dengan memperhatikan usulan Direksi;</p> <p><i>Giving authority to the Board of Commissioners to appoint and establish a Public Accounting Firm that is proficient and registered with the Financial Services Authority by observing the Board of Directors' proposals;</i></p>	<p>Ditindaklanjuti oleh Dewan Komisaris Bank NTT</p> <p><i>Followed by the Board of Commissioners of Bank NTT</i></p>	<p>Ditindaklanjuti berdasarkan surat Nomor : 50/DK bankNTT/ VII/2018 tanggal 9 Juli 2018 perihal : Pengadaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Pemeriksaan Keuangan Bank NTT yang berakhir periode 30 Juni 2018 dan yang berakhir 31 Desember 2018 serta pendampingan Obligasi berkelanjutan Tahun Buku 2018.</p> <p><i>Followed up based on letter Number: 50 / DK bankNTT / VII / 2018 dated 9 July 2018 concerning: Procurement of Public Accountant Services and Public Accountants' Office of Bank NTT's Financial Examination that expires 30 June 2018 and ends 31 December 2018 and Continuing bond assistance for Book Year 2018.</i></p>



RUPS Tahunan Annual GMS			
No	Agenda Agenda	Tindak Lanjut Follow Up	Keterangan Description
7	<p>Menyetujui Perubahan Peraturan Dana Pensiun (PDP) Bank NTT tindak lanjut Pembahasan pada RUPS Tahunan TB 2016 dengan keputusan sebagai berikut :</p> <p>a. Perubahan besar MANFAAT LAIN DARI 1 (satu) kali MANFAAT PENSIUN BULANAN Menjadi 2 (dua) kali MANFAAT PENSIUN BULANAN.</p> <p>b. Kenaikan Manfaat Pensiun dari sampai dengan tahun 1991 sebesar 25 % , tahun 1992 s.d tahun 2000 sebesar 20 % , tahun 2001 s.d 2003 sebesar 15 % . Tahun 2004 s.d tahun 2009 sebesar 10 % , tahun 2010 s.d 2017 sebesar 5 % .</p> <p>c. Manfaat Pensiun minimal Rp.500.000 (lima ratus ribu rupiah) dinaikan menjadi Rp. 500.000 (lima ratus ribu rupiah dan/atau diatas Rp.500.000 (lima ratus ribu rupiah) dan dibawah Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah) dinaikan menjadi Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah).</p> <p>d. Keputusan ini didasarkan pada pertimbangan Pemberian Penambahan Manfaat Lain, tidak membebani Pendiri Dana Pensiun dengan luran Tambahan karena Perubahan Peraturan Dana Pensiun yang mengakibatkan penambahan Manfaat Pensiun diambil dari surplus Pendanaan Dana Pensiun.</p> <p>Approved the Amendment of Bank NTT Pension Fund (PDP) Regulation to follow-up Discussion at the 2016 TB Annual GMS with the following decisions:</p> <p>a. Major changes to OTHER BENEFITS FROM 1 (one) MONTH PENSION BENEFITS To 2 (two) times MONTHLY PENSION BENEFITS.</p> <p>b. The increase in Pension Benefits from 1991 to 25%, from 1992 to 2000 at 20%, from 2001 to 2003 at 15%. 2004 to 2009 amounted to 10%, in 2010 to 2017 at 5%.</p> <p>c. A minimum pension benefit of Rp. 500,000 (five hundred thousand rupiahs) is increased to Rp. 500,000 (five hundred thousand rupiahs and / or above Rp.500,000 (five hundred thousand rupiahs) and below Rp.1,000,000 (one million rupiahs) are raised to Rp.1,000,000 (one million rupiah) .This</p> <p>d. decision is based on consideration of Granting Addition to Other Benefits, does not burden the Founder of the Pension Fund with Additional Contributions due to the Amendment of Pension Fund Regulations which resulted in the addition of Pension Funds taken from the Pension Fund Funding</p>	<p>Ditindaklanjuti oleh Direksi Bank NTT</p> <p>Followed by the Board of Directors of Bank NTT</p>	<p>Telah ditindaklanjuti sesuai Keputusan Direksi Nomor : 56 Tahun 2018 Tentang Peraturan Dana Pensiun Dari Dana Pensiun Bank NTT Yang Telah Disahkan Dengan Keputusan Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-59/NB.1/2018</p> <p>Followed up according to Directors Decree Number: 56 of 2018 concerning Pension Fund Regulations Pension of NTT Bank Ratified by the Decision of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority Number KEP-59 / NB.1 / 2018</p>



RUPS Tahunan Annual GMS			
No	Agenda Agenda	Tindak Lanjut Follow Up	Keterangan Description
III	Hasil Pelaksanaan Keputusan Agenda RUPS Luar Biasa tanggal 02 Juli 2018 : Results of the Decision of the Extraordinary GMS Agenda dated 02 July 2018:		
1.	Menyetujui usulan dari Komite Remunerasi dan Nominasi calon Direktur Utama yaitu Absalom Sine dan Hilarius Minggu dan calon Direktur Umum yaitu Bonefasoius Ola Masan dan Didakus Leba yang direkomendasikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi untuk mengikuti Fit and Proper Test. Approved the proposal from the Remuneration and Nomination Committee of the President Director namely Absalom Sine and Hilarius Sunday and candidates for General Director namely Bonefasoius Ola Masan and Didakus Leba recommended by the Remuneration and Nomination Committee to participate in Fit and Proper Test.	Ditindaklanjuti oleh Komite Remunerasi Dewan Komisaris Bank NTT. Followed by the Bank NTT Board of Commissioners' Remuneration Committee.	Telah ditindaklanjuti dan diajukan kepada Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan Fit and Proper Test. It has been followed up and submitted to the Financial Services Authority to conduct a Fit and Proper Test.
2.	Menugaskan Komite Remunerasi dan Nominasi untuk melaksanakan/mengadakan RUPS Luar Biasa lagi setelah adanya penetapan nama-nama Direktur Utama dan Direktur umum oleh Otoritas Jasa Keuangan, untuk mengisi jabatan yang ditinggalkan oleh salah satu Direksi yaitu antara Direktur Kredit atau Direktur Kepatuhan. Assign the Remuneration and Nomination Committee to carry out / hold an Extraordinary GMS again after the appointment of the names of the President Director and General Director by the Financial Services Authority, to fill the position left by one of the Directors, namely between the Director of Credit or the Compliance Director.	Ditindaklanjuti oleh Dewan Komisaris Bank NTT Followed by the Board of Commissioners of Bank NTT	Telah ditindaklanjuti Oleh Dewan Komisaris dengan mengadakan RUPS Luar Biasa tanggal 28 Nopember 2018 sesuai Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas " PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur" No. 48. It has been followed up by the Board of Commissioners by holding an Extraordinary GMS on 28 November 2018 in accordance with the Declaration of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Limited Liability Company "PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank No. 48.



RUPS Tahunan Annual GMS			
No	Agenda Agenda	Tindak Lanjut Follow Up	Keterangan Description
IV	Hasil Pelaksanaan Keputusan RUPS Luar Biasa Tanggal 28 November 2018 : Results of the Extraordinary GMS Decision dated November 28 2018:		
1.	Menyetujui Pembatalan RUPS Nominasi Direksi sebelumnya 02 (dua) Juli 2018 (dua ribu delapan belas) yaitu Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa " PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR" Nomor : 01, tertanggal 02 (dua) November 2018 (dua ribu delapan belas) yang dibuat oleh Roberto Valentino Mambaitfeto, Sarjana Hukum, Magister Kenotariatan, di Kupang; Approved the Cancellation of the Nomination of the GMS of the Board of Directors before 02 (two) July 2018 (two thousand and eighteen), namely the Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders "PT. DEVELOPMENT BANK OF THE EAST NUSA TENGGARA REGION "Number: 01, dated 02 (two) November 2018 (two thousand and eighteen) made by Roberto Valentino Mambaitfeto, Bachelor of Law, Master of Notary, in Kupang;	Ditindaklanjuti oleh Dewan Komisaris Bank NTT Followed by the Board of Commissioners of Bank NTT	Telah ditindaklanjuti oleh Dewan Komisaris membatalkan RUPS Nominasi Direksi sebelumnya, tanggal 02 Juli 2018.. Follow-up by the Board of Commissioners canceled the previous Board of Directors Nomination GMS, July 2, 2018 ...
2	Menyetujui Perubahan SOP Pemilihan dan Penggantian Dewan Komisaris; Approved Changes to the SOP for the Selection and Replacement of the Board of Commissioners;	Ditindaklanjuti oleh Komite Remunerasi dan Nominasi Bank NTT Followed by the Remuneration and Nomination Committee of Bank NTT	Telah merubah dan menetapkan SOP Pemilihan/ Penggantian Anggota Dewan Komisaris dan Direksi sesuai Berita Acara RUPS Luar Biasa Perseroan Terbatas PT. Bank NTT Nomor 48 tanggal 28 November 2018. Has changed and determined the SOP of the Selection / Replacement of Members of the Board of Commissioners and Directors in accordance with the Minutes of Extraordinary GMS of Limited Liability Company PT. NTT Bank Number 48 dated 28 November 2018.



RUPS Tahunan Annual GMS			
No	Agenda Agenda	Tindak Lanjut Follow Up	Keterangan Description
3	Menyetujui dan meminta Komite Remunerasi dan Nominasi PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur untuk seleksi ulang atas calon Dewan Komisaris, Direktur Utama dan Direktur Umum, dimana Komite Remunerasi dan Nominasi akan melakukan konsultasi dengan Pemegang Saham Pengendali dan hasilnya akan diputuskan oleh Pemegang Saham Pengendali. Approve and request the Remuneration and Nomination Committee of PT. The Regional Development Bank of East Nusa Tenggara for the re-selection of candidates for the Board of Commissioners, President Director and General Director, where the Remuneration and Nomination Committee will consult with the Controlling Shareholders and the results will be decided by the Controlling Shareholders.	Ditindaklanjuti oleh Komite Remunerasi dan Nominasi Bank NTT Followed up by Bank NTT's Remuneration and Nomination Committee.	Telah ditindaklanjuti dengan menyeleksi ulang Calon Dewan Komisaris, Direktur Utama dan Direktur Utama. Follow up was done by re-selecting Candidates for the Board of Commissioners, President Director and Managing Director.

Struktur Organisasi

Pelaksanaan tata kerja Bank NTT Tahun Buku 2018 mengacu pada Keputusan Direksi Nomor : 29 Tahun 2014 tanggal 1 April 2014 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja PT. Bank Pembangunan Nusa Tenggara Timur. Penerapan ketentuan ini masih akan terus dievaluasi sejalan dengan perkembangan usaha dan rencana bisnis bank.

Hubungan Direksi Dan Dewan Komisaris Bank NTT

Dalam tata kelola Bank NTT hubungan Dewan Komisaris dan Direksi didasarkan pada ketentuan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor : 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (Lembaran Negara Reuplik Indonesia Tahun 2007 Nomor: 106; Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4756) dan Ketentuan Anggaran Dasar PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur sebagaimana yang diatur dalam Anggaran Dasar Nomor: 122 tanggal 12 April 1999 dibuat dihadapan

Organizational Structure

The working procedure of Bank NTT 2018 refers to the Board of Directors Decree Number: 29 of 2014 dated April 1, 2014 concerning the Organizational Structure and Work Procedure of PT. East Nusa Tenggara Development Bank. The implementation of this provision will continue to be evaluated in line with the development of the business and the bank's business plan.

Relationship Of The Board Of Directors And The Board Of Commissioners Bank NTT

In the governance of Bank NTT the relationship between the Board of Commissioners and the Directors is based on the provisions of the Republic of Indonesia Law Number: 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies (Reuplik State Gazette of Indonesia Number: 106; Additional State Gazette of the Republic of Indonesia Number 4756) and PT's Articles of Association The Regional Development Bank of East Nusa Tenggara as stipulated in the Articles of Association Number: 122 dated 12 April 1999 was made before Silvester Joseph Mambaitfeto,

Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H., Notaris di Kota Kupang, sebagaimana yang telah diubah beberapa kali dan terakhir dengan Akta Pernyataan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Nomor: 61 Tanggal 10 Juli 2014, yang dibuat oleh Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H Notaris di Kupang, yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan Nomor: AHU-34837.40.22. 2014 tanggal 09 Oktober 2014 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan Nomor: AHU-0104499.40. 80.2014 Tahun 2014, dimana dalam hubungan tersebut dikenal adanya prinsip-prinsip:

1. Saling menghormati akan tanggung jawab dan wewenang masing-masing, baik itu tanggung jawab dan wewenang Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dan nasihat terhadap seluruh kebijakan Direksi maupun tanggung jawab dan wewenang Direksi dalam mengelola Bank NTT;
2. Bahwa hubungan kerja antara Dewan Komisaris dengan Direksi merupakan hubungan yang bersifat formal kelembagaan, dalam artian senantiasa dilandasi oleh suatu mekanisme tertulis atau korespondensi yang dapat dipertanggungjawabkan;
3. Bahwa Dewan Komisaris berhak memperoleh informasi Bank NTT secara tepat waktu, terukur, dan lengkap;
4. Bahwa Direksi bertanggung jawab atas ketepatan waktu, terukur, dan kelengkapan penyampaian informasi kepada Dewan Komisaris;
5. Bahwa dalam hubungan kerja antara organ Dewan Komisaris dengan organ Direksi yang belum diatur maka Dewan Komisaris dan Direksi wajib membuat kesepakatan terlebih dahulu tentang hal-hal yang belum ditetapkan tersebut.

SH, Notary in the City of Kupang, as amended several times and lastly by the Deed of Extraordinary General Meeting of Shareholders Number : 61 July 10, 2014, made by Silvester Joseph Mambaitfeto, SH Notary in Kupang, which has been notified to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on the Notice of Amendment to Company Data Number: AHU-34837.40.22. 2014 dated October 9, 2014 and was registered in the Register of Companies Number: AHU-0104499.40. 80.2014 of 2014, wherein the relationship is known by the principles of:

1. Respect each other's responsibilities and authorities, both the responsibility and authority of the Board of Commissioners in supervising and advising all of the Directors' policies and the responsibilities and authorities of the Board of Directors in managing the Bank NTT;
2. That the working relationship between the Board of Commissioners and the Board of Directors is a formal institutional relationship, in the sense that it is always based on a written mechanism or correspondence that can be accounted for;
3. That the Board of Commissioners has the right to obtain information from Bank NTT in a timely, measurable and complete manner;
4. That the Board of Directors is responsible for the timeliness, accuracy and completeness of the submission of information to the Board of Commissioners;
5. That in the working relationship between the organs of the Board of Commissioners and the organ of the Board of Directors that have not been regulated, the Board of Commissioners and the Board of Directors must make prior agreement on matters that have not been determined.



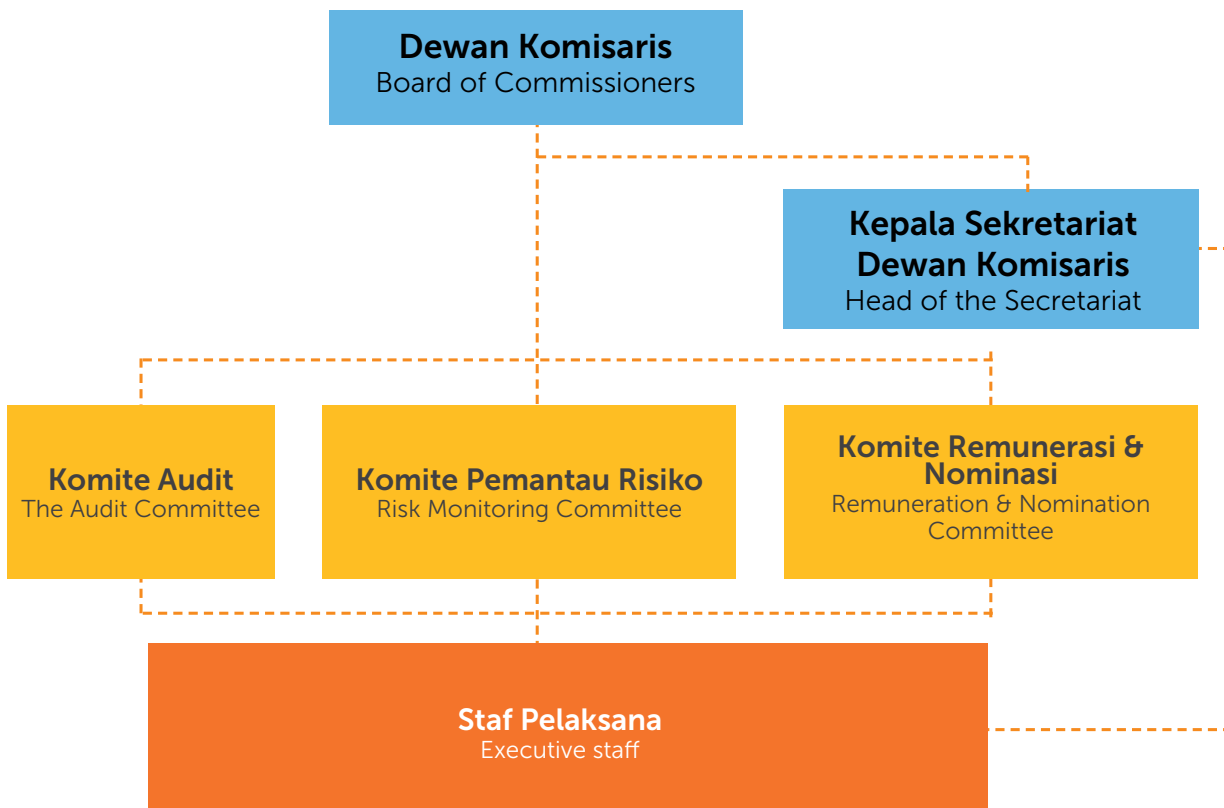
DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners

Struktur Organisasi Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya Dewan Komisaris memiliki pedoman tata tertib dan tata cara menjalankan pekerjaan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Rancangan Keputusan Dewan Komisaris PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor 03 Tahun 2010 tanggal 07 Mei 2010 tentang Struktur Organisasi dan Job Manual Dewan Komisaris Bank NTT dimana ketentuan tersebut memuat tugas pokok, tugas tambahan, wewenang jabatan, tanggung jawab, hubungan kerja dengan pihak eksternal dan internal, standar operasional dan prosedur sesuai dengan misi jabatan, yang diuraikan dalam struktur organisasi dan tata kerja, sebagai berikut:

Organizational Structure of the Board of Commissioners

In carrying out its duties and responsibilities the Board of Commissioners has guidelines and procedures for carrying out the work of the Board of Commissioners as stipulated in the Draft Decree of the Board of Commissioners of the Regional Development Bank of East Nusa Tenggara Number 03 Year 2010 dated May 7, 2010 concerning Bank NTT Board of Commissioners' Organizational Structure and Job Manual where the provisions contain the main tasks, additional duties, authority of office, responsibility, work relations with external and internal parties, operational standards and procedures in accordance with the mission of the position, which are described in the organizational structure and work procedures, as follows:



Komposisi, Kriteria dan Independensi Dewan Komisaris

Menurut ketentuan anggaran dasar PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur yang ditegaskan dengan Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 30 Tahun 2006 tentang Penetapan Buku Pedoman *Code of Conduct* dan *Code Of Corporate Governance* Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan bertugas melakukan pengawasan secara umum dan memberikan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan perusahaan.

Selain itu Dewan Komisaris diberikan tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain:

1. Berhak memberhentikan untuk sementara seorang atau lebih anggota Direksi apabila anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan anggaran dasar dan atau/peraturan perundang-undangan yang berlaku;
2. Berhak membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi guna mendukung efektivitas tugas dan tanggung jawabnya.
3. Berhak memperoleh akses akan informasi Bank NTT secara tepat waktu dan lengkap.
4. Berhak memberikan rekomendasi mengenai remunerasi anggota Direksi, mengevaluasi dan menyetujui keputusan manajemen dan tindakan strategic yang diusulkan oleh Direksi,
5. Berhak mengevaluasi, memantau penerapan manajemen risiko, dan tindak lanjut temuan audit internal dan eksternal.

Composition, Criteria and Independence of the Board of Commissioners

According to the provisions of the Articles of Association of the Regional Development Bank of East Nusa Tenggara which are affirmed by the Decree of the Board of Directors of the Regional Development Bank of East Nusa Tenggara Number: 30 of 2006 concerning the Establishment of the Code of Conduct and Code of Corporate Governance as the organ of the company in general supervision and provide advice to the Directors in running the company.

In addition, the Board of Commissioners is given duties, authority and responsibilities, including:

1. Entitled to temporarily dismiss one or more members of the Board of Directors if the member of the Board of Directors acts in contravention of the articles of association and / or applicable legislation;
2. Have the right to form an Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee to support the effectiveness of their duties and responsibilities.
3. Have the right to get access to Bank NTT information in a timely and complete manner.
4. Have the right to provide recommendations regarding the remuneration of members of the Board of Directors, evaluate and approve management decisions and strategic actions proposed by the Board of Directors,
5. Have the right to evaluate, monitor the implementation of risk management, and follow up on internal and external audit findings.



Komposisi Dewan Komisaris

Menindaklanjuti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, maka dalam Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan Pengangkatan Anggota Direksi dan Komisaris Perseroan Terbatas PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 83 tanggal 28 Mei 2018, yang dibuat oleh Roberto Valentino Mambaitfeto, S.H., M.Kn telah ditetapkan bahwa susunan keanggotaan Dewan Komisaris sebanyak 3 (tiga) orang. Dewan Komisaris Independen yang dimiliki oleh Bank NTT memenuhi ketentuan GCG bank yang menyatakan bahwa jumlah anggota Komisaris Independen sekurang-kurangnya 50% dari seluruh anggota Dewan Komisaris yang ada. Jumlah Komisaris Independen Bank NTT terdiri dari 2 (dua) orang yakni Sukardan Aloysius dan Samuel Djoh Despantsianus.

Perangkapan hanya pada 1 anggota Dewan Komisaris yakni Hali Lanan Elias selain menjabat sebagai Komisaris Utama, juga menjabat sebagai Kepala Badan Pendapatan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Propinsi Nusa Tenggara Timur.

Komposisi Dewan Komisaris Bank NTT di tahun buku 2018 diatur berdasarkan pada beberapa ketentuan sebagai berikut :

1. Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 76, tanggal 23 Januari 2014 yang dibuat Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H Notaris di Kupang;

Composition of the Board of Commissioners

Following up on the Financial Services Authority Regulation Number 55 / POJK.03 / 2016 dated December 7, 2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks, then in the General Meeting of Shareholders as stated in the Deed of Appointment of Members of the Limited Liability Company PT Bank Pembangunan Daerah East Nusa Tenggara Number: 83 dated May 28, 2018, made by Roberto Valentino Mambaitfeto, SH, M.Kn, it has been determined that the composition of the membership of the Board of Commissioners is 3 (three) people. The Independent Board of Commissioners owned by Bank NTT fulfills the requirements of the bank's GCG which states that the number of Independent Commissioner members is at least 50% of all existing members of the Board of Commissioners. The number of Bank NTT Independent Commissioners consists of 2 (two) people namely Sukardan Aloysius and Samuel Djoh Despantsianus.

The only arrest was for one member of the Board of Commissioners, namely Hali Lanan Elias besides serving as the President Commissioner, he also served as the Head of the Regional Financial and Asset Management Revenue Agency East Nusa Tenggara Province.

The composition of the Board of Commissioners of Bank NTT in the 2018 fiscal year is regulated based on the following provisions:

1. Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders of Limited Liability Company PT Regional Development Bank of East Nusa Tenggara Number: 76, dated January 23, 2014 made by Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H Notary in Kupang;



2. Pernyataan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 157, tanggal; 30 April 2014 yang dibuat Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H Notaris di Kupang;
3. Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 77, tanggal 12 Juni 2014 yang dibuat Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H Notaris di Kupang;
4. Pernyataan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 61, tanggal 10 Juli 2014 yang dibuat Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H Notaris di Kupang;
5. Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 06, tanggal 11 Agustus 2017 yang dibuat Gervatius Portasius Mude, SH di Maumere;
6. Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor : 47 tanggal 25 Januari 2018 yang dibuat Roberto Valentino Mambaitfeto, S.H.,M.Kn.
7. Akta Pernyataan Pengangkatan Anggota Direksi Dan Komisaris Perseroan Terbatas "PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur" Nomor : 83, tanggal 28 Mei 2018 yang dibuat Roberto Valentino Mambaitfeto, S.H.,M.Kn.
8. Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur/ Pemegang Saham Pengendali PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 166/KEP/HK/2018 tanggal 18 Mei 2018 tentang Pengangkatan Saudara Hali Lanan Elias, sebagai Komisaris Utama PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur;
2. Statement of Extraordinary General Meeting of Shareholders of Limited Liability Company PT Regional Development Bank of East Nusa Tenggara Number: 157, date; April 30, 2014 made by Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H Notary in Kupang;
3. Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders of Limited Liability Company PT Regional Development Bank of East Nusa Tenggara Number: 77, dated 12 June 2014 made by Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H Notary in Kupang;
4. Statement of Extraordinary General Meeting of Shareholders Limited Liability Company PT Regional Development Bank of East Nusa Tenggara Number: 61, dated 10 July 2014 made by Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H Notary in Kupang;
5. Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders of Limited Liability Company PT Regional Development Bank of East Nusa Tenggara Number: 06, August 11, 2017 made by Gervatius Portasius Mude, SH in Maumere;
6. Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of Limited Liability Company PT Regional Development Bank of East Nusa Tenggara Number: 47 dated January 25, 2018 made by Roberto Valentino Mambaitfeto, S.H., M.Kn.
7. Deed of Appointment of Members of the Board of Directors and Commissioners of Limited Liability Companies "PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara "Number: 83, May 28, 2018 made by Roberto Valentino Mambaitfeto, S.H., M.Kn.
8. Decree of the Governor of East Nusa Tenggara / Controlling Shareholder of the Regional Development Bank of East Nusa Tenggara Number: 166 / KEP / HK / 2018 dated 18 May 2018 concerning Appointment of Brother Hali Lanan Elias, as President Commissioner of the Regional Development Bank of East Nusa Tenggara;



9. Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur/ Pemegang Saham Pengendali PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 167/KEP/HK/2018 tanggal 18 Mei 2018 tentang Pengangkatan Saudara Sukardan Aloysius, sebagai Komisaris Independen PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur;
 10. Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur/ Pemegang Saham Pengendali PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 168/KEP/HK/2018 tanggal 18 Mei 2018 tentang Pengangkatan Saudara Samuel Djoh Despansianus, sebagai Komisaris Independen PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur;
 11. Surat Otoritas Jasa Keuangan Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor: SR-68/PB.12/2018 tanggal 13 April 2018, perihal: Penyampaian Salinan Keputusan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan atas Pencalonan Pengurus PT BPD Nusa Tenggara Timur, maka susunan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:
9. Decree of the Governor of East Nusa Tenggara / Controlling Shareholder of the Regional Development Bank of East Nusa Tenggara Number: 167 / KEP / HK / 2018 dated 18 May 2018 concerning Appointment of Sukardan Aloysius, as Independent Commissioner of the Regional Development Bank of East Nusa Tenggara;
 10. Decree of the Governor of East Nusa Tenggara / Controlling Shareholder of the Regional Development Bank of East Nusa Tenggara Number: 168 / KEP / HK / 2018 dated 18 May 2018 concerning the Appointment of Brother Samuel Djoh Despansianus, as Independent Commissioner of the Regional Development Bank of East Nusa Tenggara;
 11. Letter of the Financial Services Authority of East Nusa Tenggara Province Number: SR-68 / PB.12 / 2018 dated 13 April 2018, concerning: Submission of Copies of Decision on Capability and Compliance Assessment of Nomination of PT BPD East Nusa Tenggara Management, the composition of the Board of Commissioners is as following:

Nama Name	Jabatan Position	Masa Jabatan Periode
Hali Lanan Elias	Komisaris Utama Main Commissioner	2018 – 2022
Sukardan Aloysius	Komisaris Independen Independent Commissioner	2018 – 2022
Semuel Djoh Despansianus	Komisaris Independen Independent Commissioner	2018 – 2022

Semua anggota Dewan Komisaris Bank NTT memiliki integritas, kompetensi dan reputasi yang baik, hal tersebut dibuktikan dengan uji kompetensi yang disyaratkan oleh OJK melalui *fit and proper test* serta telah memenuhi ketentuan OJK, antara lain:

All members of the Bank NTT Board of Commissioners have good integrity, competence and reputation, this is evidenced by the competency tests required by OJK through the fit and proper test and fulfilling OJK requirements, including:

1. Semua anggota Dewan Komisaris berdomisili di Indonesia;
2. Penggantian dan/atau pengangkatan Dewan Komisaris oleh RUPS;
3. Semua Anggota Dewan Komisaris telah lulus penilaian kemampuan dan kepatutan; dan
4. Tidak ada anggota Dewan Komisaris yang saling memiliki hubungan keluarga sampai derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi.

Kriteria Dewan Komisaris

Setiap pengangkatan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris senantiasa memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi untuk selanjutnya diputuskan oleh RUPS, dan sejalan dengan pemberian rekomendasi tersebut, maka Komite Remunerasi dan Nominasi telah menetapkan Kriteria utama Dewan Komisaris yaitu :

Persyaratan Umum :

- 1) Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Setia dan taat kepada Negara dan Pemerintah Republik Indonesia
- 3) Tidak terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan pengkhianatan kepada Negara;
- 4) Sehat jasmani dan rohani yang dibuktikan dengan surat keterangan tentang hasil pemeriksaan lengkap dari dokter;
- 5) Berpendidikan dan berijazah sekurang-kurangnya Srata 1 (S1) yang dibuktikan dengan fotokopi ijazah yang dilegalisir oleh pejabat yang berwenang;
- 6) Tidak dicabut hak pilihnya berdasarkan keputusan pengadilan;

1. All members of the Board of Commissioners are domiciled in Indonesia;
2. Replacement and / or appointment of the Board of Commissioners by the GMS;
3. All Members of the Board of Commissioners have passed the fit and proper test; and
4. There are no members of the Board of Commissioners who have family ties to the second degree with fellow members of the Board of Commissioners and / or members of the Board of Directors.

Criteria for the Board of Commissioners

Each appointment and / or replacement of members of the Board of Commissioners always pays attention to the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee and is subsequently decided by the GMS, and in line with the provision of these recommendations, the Remuneration and Nomination Committee has determined the main Criteria for the Board of Commissioners, namely:

General Requirements:

- 1) Faith in God Almighty.
- 2) Faithful and obedient to the State and Government of the Republic of Indonesia
- 3) Not directly or indirectly involved in activities of betrayal to the State;
- 4) Physical and spiritual health as evidenced by a certificate about the results of a complete examination from a doctor;
- 5) Educated and certified at least Srata 1 (S1) as evidenced by photocopies of diplomas legalized by authorized officials;
- 6) Their voting rights are not revoked based on court decisions;



- 7) Mempunyai integritas yang meliputi syarat :
- Memiliki akhlak dan moral yang baik, antara lain ditunjukkan dengan sikap mematuhi ketentuan yang berlaku, termasuk tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan Tindak Pidana yang merugikan keuangan Negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan;
 - Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - Memiliki komitmen terhadap pengembangan operasional Bank yang sehat;
- 8) Memiliki reputasi keuangan antara lain dibuktikan dengan :
- Tidak memiliki kredit macet;
 - Tidak memiliki hutang jatuh tempo dan bermasalah;
 - Tidak pernah dinyatakan pailit dan tidak pernah menjadi pemegang saham, anggota dewan komisaris atau anggota direksi yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit berdasarkan ketetapan pengadilan dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum dicalonkan; dan
 - Memiliki komitmen kesediaan untuk melakukan upaya-upaya yang diperlukan apabila Bank menghadapi kesulitan permodalan maupun likuiditas.
- 9) Memiliki kompetensi yang meliputi syarat :
- Pengetahuan di bidang perbankan yang memadai dan relevan dengan jabatannya;
 - Pengalaman di bidang perbankan dan/atau bidang keuangan
- 7) Having integrity which includes the following conditions:
- Having good character and morals, among others, is shown by being obedient to the applicable provisions, including never being convicted of a criminal offense that is detrimental to the State's finances and / or related to the financial sector;
 - Having a commitment to comply with applicable laws and regulations;
 - Having a commitment to the development of sound Bank operations;
- 8) Having a financial reputation, among others, proven by:
- Do not have bad credit;
 - Does not have debt due and has problems;
 - Have never been declared bankrupt and have never been a shareholder, a member of the board of commissioners or a board of directors who was found guilty of causing a company to be declared bankrupt based on the provisions of the court within the last 5 (five) years before being nominated; and
 - Have a commitment to make necessary efforts if the Bank faces capital and liquidity difficulties.
- 9) Having competencies which include the following conditions:
- Adequate and relevant knowledge in banking in his position;
 - Experience in banking and / or financial fields

Persyaratan Khusus Calon Anggota Dewan Komisaris :

- 1) Usia pada saat melamar untuk pertama kali tidak melebihi 60 (enam puluh) tahun.
- 2) Calon/kandidat yang telah ditetapkan oleh RUPS wajib memiliki sertifikat manajemen risiko yang dikeluarkan oleh lembaga sertifikasi//profesi yang diakui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) minimal level 2 untuk komisaris independen dan minimal level 1 untuk komisaris utama.
Apabila calon komisaris belum memiliki sertifikat sebagaimana yang dipersyaratkan namun telah memenuhi semua persyaratan khusus lainnya, maka calon yang bersangkutan diperkenankan untuk mengikuti proses sertifikasi manajemen risiko dengan tidak menunda target tanggal pendaftaran ke OJK.
- 3) Tidak menjadi pengurus atau anggota partai politik pada saat pencalonan dan pada saat menjabat.
- 4) Bersedia menetap di wilayah Kota Kupang dan sekitarnya selama menjabat Dewan Komisaris yang dinyatakan secara tertulis.
- 5) Menyampaikan surat lamaran dilengkapi dengan semua persyaratan yang ada dan dilampirkan juga dengan *curriculum vitae*.

Persyaratan Lainnya Calon Anggota Dewan Komisaris :

- 1) Sebelum mengikuti test uji kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) di Otoritas Jasa Keuangan, maka terlebih dahulu melewati penilaian oleh KRN terhadap pemenuhan persyaratan integritas, reputasi keuangan dan kompetensi terhadap calon anggota Dewan Komisaris yang akan diajukan sebagaimana terdapat dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No,39/SEOJK.03/2016 Tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi calon anggota Dewan Komisaris.

Special Requirements for Prospective Members of the Board of Commissioners:

- 1) Age when applying for the first time does not exceed 60 (sixty) years.
- 2) Candidates / candidates who have been determined by the GMS must have a risk management certificate issued by the certification body // profession recognized by the Financial Services Authority (OJK) of at least level 2 for independent commissioners and at least level 1 for the main commissioner.
If the prospective commissioner does not yet have the certificate as required but has fulfilled all other special requirements, then the candidate concerned is permitted to take part in the risk management certification process by not delaying the target date of registration to the OJK.
- 3) Not being an administrator or member of a political party at the time of nomination and at the time of office.
- 4) Willing to settle in the Kupang City area and its surroundings while serving as the Board of Commissioners stated in writing.
- 5) Submitting a cover letter complete with all the requirements contained and attached to the curriculum vitae.

Other Requirements Prospective Members of the Board of Commissioners:

- 1) Before taking the fit and proper test at the Financial Services Authority, the KRN will first pass the fulfillment of integrity, financial reputation and competency requirements for prospective members of the Board of Commissioners to be submitted as covered in the Authority Circular Financial Services No, 39 / SEOJK.03 / 2016 concerning the Fit and Proper Test for prospective members of the Board of Commissioners.

- 2) Antara sesama anggota Komisaris dan antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Direksi tidak boleh ada hubungan keluarga sampai derajat kedua, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping termasuk menantu, mertua dan ipar.
 - 3) Khusus untuk Calon Komisaris Independen harus memiliki independensi yakni tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga sampai derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau PSP atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen sebagaimana dimaksud dalam ketentuan penerapan tata kelola bagi Bank Umum.
- 2) Between fellow members of the Board of Commissioners and between members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors there must be no family relationship up to the second degree, either in a straight line or side line including son-in-law, in-laws and brother-in-law.
 - 3) Particularly for Independent Commissioner Candidates must have independence, namely not having financial, management, share ownership and / or family relations relations to the second degree with members of the Board of Commissioners, Directors and / or PSP or relations with Banks that can affect their ability to act independently as referred to in the provisions on the implementation of governance for Commercial Banks.

Tugas Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan organ perseroan yang secara kolektif bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberikan nasehat kepada Direksi. Dewan Komisaris tidak turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Kedudukan masing-masing anggota Dewan Komisaris termasuk Komisaris Utama adalah setara.

Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS.

Berdasarkan Anggaran Dasar Bank, tugas utama Dewan Komisaris adalah bertanggung jawab melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi untuk kepentingan Bank agar

Duties of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners is a corporate organ that collectively has the duty to carry out supervision in general and / or specifically in accordance with the Articles of Association and provide advice to the Directors. The Board of Commissioners does not participate in making operational decisions. The position of each member of the Board of Commissioners including the President Commissioner is equal.

The Board of Commissioners is appointed and dismissed by the GMS.

Based on the Bank's Articles of Association, the main task of the Board of Commissioners is to oversee management policies, general management, both the company and the Company's business, and provide advice to the Board of Directors for the Bank's interests in accordance with the Bank's objectives, implement



sesuai dengan maksud dan tujuan Bank, menerapkan dan memastikan pelaksanaan manajemen risiko dan prinsip – prinsip Tata Kelola dalam setiap kegiatan usaha perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi, dan dalam pelaksanaan tugasnya dilakukan secara independen.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggungjawab Dewan Komisaris

Secara garis besar, selama tahun 2018 Dewan Komisaris telah melaksanakan beberapa hal terkait pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya, antara lain:

1. Pembahasan tentang Kelengkapan berkas calon pengurus sesuai permintaan OJK
2. Pembahasan tentang Kenaikan Penghasilan pegawai
3. Pembahasan tentang Persiapan RUPS Tahunan dan Luar Biasa
4. Pembahasan tentang Penghargaan kepada Pengurus
5. Pembicaraan tentang Komposisi Komite Dewan Komisaris dan Perangkapan tugas Plt. Direksi
6. Pembahasan tentang penyempurnaan Keputusan & lampiran Standar operasional Tugas dan Tanggungjawab PLT. Direksi Bank NTT.
7. Pembahasan tentang pernyataan tentang Propinsi NTT sebagai Propinsi termiskin ke 3 di seluruh Indonesia.
8. Pembahasan untuk lebih memberikan perhatian kepada UMKM
9. Menyelesaikan pemindahan Kantor Cabang Surabaya
10. Penyelesaian NPL
11. Pembahasan tentang efisiensi untuk menghindari hal-hal yang tidak produktif

and ensure implementation risk management and governance principles in every business activity of the company at all levels or levels of the organization, and in carrying out their duties independently.

Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

Broadly speaking, during 2018 the Board of Commissioners has carried out several things related to the implementation of their duties and responsibilities, including:

1. Discussion of the completeness of the candidate management files as requested by the FSA
2. Discussion of Employee Income Increase
3. Discussion on the Preparation of Annual and Extraordinary GMS
4. Discussion of the Award to the Management
5. Talks about the Composition of the Board of Commissioners' Committees and the Trap of Work Plt. Directors
6. Discussion on improvement of Decisions & attachments to operational Standards Tasks and Responsibilities of PLT. Bank NTT Directors.
7. Discussion of statements about NTT Province as the 3rd poorest province in all of Indonesia.
8. Discussion to give more attention to MSMEs
9. Complete the transfer of the Surabaya Branch Office
10. Completion of NPL
11. Discussion about efficiency to avoid unproductive things



12. Mempersiapkan bahan laporan Kepada Bapak Gubernur oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank NTT tentang Penghasilan Pengurus Bank NTT terkait berita di media on line.
13. Pembahasan tentang Kantor Cabang Surabaya yang akan informasikan kepada Gubernur karena sudah berproses 3 tahun tetapi tidak ada kepastian dari OJK.
14. Finalisasi laporan Direksi Bank NTT kepada Bapak Gubernur terkait isu penghasilan pengurus Bank NTT
15. Pembahasan Revisi Perjalanan dinas di Bank NTT

Transparansi, Hubungan Keuangan, Kepengurusan dan Keluarga serta Larangan Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris Bank tidak memiliki saham pada Bank NTT, Bank lain, Lembaga Keuangan bukan Bank, dan perusahaan lainnya yang berkedudukan baik di dalam maupun di luar daerah Propinsi NTT.

Tidak terdapat rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris, dimana yang bersangkutan disamping sebagai Komisaris Bank juga tidak duduk sebagai pengurus pada beberapa perusahaan.

Anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua antara sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali.

Anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keuangan dengan "Dewan Komisaris lainnya, Direksi, Pemegang Saham Pengendali dan dari Perusahaan

12. Preparing material for the report to the Governor by the Board of Commissioners and Directors of the NTT Bank regarding the Income of the Management of the Bank of NTT regarding news in the online media.
13. Discussion of the Surabaya Branch Office that will inform the Governor because it has been processed for 3 years but there is no certainty from the OJK.
14. Finalization of NTT Bank Directors' report to Mr. Governor regarding the issue of Bank NTT management income
15. Discussion of Revision of Official Travel at Bank NTT

Transparency, Financial Relations, Management and Family and Prohibition of the Board of Commissioners

Members of the Board of Commissioners of the Bank do not hold shares in Bank NTT, other Banks, Non-Bank Financial Institutions, and other companies domiciled both within and outside the NTT Province.

There are no concurrent positions of members of the Board of Commissioners, wherein the person concerned as well as the Commissioner of the Bank also does not sit as a manager for several companies.

Members of the Board of Commissioners do not have family relations up to the second degree among members of the Board of Commissioners, Directors and Controlling Shareholders.

Members of the Board of Commissioners do not have a financial relationship with "other Board of Commissioners, Directors, Controlling Shareholders



yang Pemegang Saham Pengendalinya adalah Dewan Komisaris lainnya dan/atau Direksi Bank.

and from Companies whose Controlling Shareholders are the other Board of Commissioners and / or Board of Directors of the Bank.

Anggota Dewan Komisaris tidak memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang merugikan atau mengurangi keuntungan Bank, serta tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Bank.

Members of the Board of Commissioners do not use the Bank for personal, family and / or other party interests that harm or reduce the Bank's profits, and do not take and / or receive personal benefits from the Bank.

Pemenuhan Ketentuan Fit & Proper Test

Seluruh anggota Dewan Komisaris telah lulus *fit and proper test* yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan dengan rincian sebagai berikut:

Compliance with the Fit & Proper Test Conditions

All members of the Board of Commissioners have passed the fit and proper test conducted by the Financial Services Authority with the following details:

No Surat Letter No.	Lembaga/ Instansi Institution / Agency	Tanggal Date	Perihal About	Keterangan Information
SR-68/ PB.12/2018	Otoritas Jasa Keuangan	13 April 2018	Penyampaian Salinan Keputusan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan atas Pencalonan Pengurus PT.BPD Nusa Tenggara Timur. Delivering Copy of Decision Making Ability and Claim on Nomination of PT.BPD Nusa Tenggara Timur Manager.	1. Hali Lanan Elias sebagai Komisaris Utama 2. Sukardan Aloysius sebagai Komisaris Independen 3. Samuel Djoh Despantsianus sebagai Komisaris Independen. 1. Hali Lanan Elias as President Commissioner 2. Sukardan Aloysius as Independent Commissioner 3. Samuel Djoh Despantsianus as Independent Commissioner.

Program Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris

Berdasarkan Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor : 3 Tahun 2010 tanggal 7 Mei 2010 tentang Penetapan Buku Pedoman Code of Conduc dan *Code of Corporate Governance* Dewan Komisaris dan sesuai lampiran 2 Keputusan Dewan Komisaris PT. Bank Pembangunan

Board of Commissioners Competency Development Program

Based on the Decree of the Board of Directors of the Regional Development Bank of East Nusa Tenggara Number: 3 of 2010 dated May 7, 2010 concerning the Determination of the Code of Conduc Guidelines and the Board of Commissioners Code of Corporate Governance and in accordance with Attachment 2



Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor : 4 Tahun 2010, Nomor : 5 Tahun 2010 dan Nomor : 6 Tahun 2011, diharuskan untuk mengikuti program pengembangan Kompetensi. Selain itu untuk memenuhi Pasal 12 dan Pasal 13 Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/19/PBI/2009 tanggal 4 Juni 2009 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko Bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum.

Bank NTT terus mendorong pengembangan kompetensi bagi seluruh jajaran termasuk Dewan Komisaris sehingga mampu menunjang pelaksanaan tugas yang diemban, dan selama tahun 2018 para Dewan Komisaris telah mengikuti kegiatan pelatihan dan seminar sebagai berikut :

the Decision of the Board of Commissioners of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara Number: 4 of 2010, Number: 5 of 2010 and Number: 6 of 2011, are required to participate in the Competency development program. In addition to fulfilling Article 12 and Article 13 of Bank Indonesia Regulation Number 11/19 / PBI / 2009 dated June 4, 2009 concerning Risk Management Certification for Managers and Public Bank Officials.

Bank NTT continues to encourage the development of competencies for all levels including the Board of Commissioners so as to be able to support the implementation of tasks carried out, and during 2018 the Board of Commissioners has attended the following training and seminar activities:

Nama Name	Jenis Pelatihan Types of Training	Lembaga Penyelenggara Organizing Agency	Waktu Pelaksanaan Time of Implementation
Semuel Djoh Despantisianus	1. Undangan Two Day Workshop: Credit Remedial & Kasus Hapus Buku. Teknis Implementasi Remedial, Portofolio Management dan Litigasi di Jakarta. 1. Two Day Workshop Invitation: Remedial Credit & Book Delete Cases. Technical Remedial Implementation, Portfolio Management and Litigation in Jakarta.	Risk Management Guard (RMG)	7 – 10 Agustus/ August 2018
	2.Seminar peran Dewan Komisaris dan Direksi dalam Pencegahan Deteksi dan Investigasi Fraud di Perbankan di Pontianak. 2.Seminar on the role of the Board of Commissioners and Directors in Prevention of Detection and Fraud Investigation in Banking in Pontianak.	FKDKP BPDSI	14 – 15 Nopember/ November 2018
Sukardan Aloysius	Seminar peran Dewan Komisaris dan Direksi dalam Pencegahan Deteksi dan Investigasi Fraud di Perbankan di Pontianak. Seminar on the role of the Board of Commissioners and Directors in Prevention of Detection and Fraud Investigation in Banking in Pontianak.	FKDKP BPDSI	14 – 15 Nopember/ November 2018

Pedoman dan Tata Tertib Kerja (Manual Board) Dewan Komisaris

Untuk pelaksanaan manual board diperlukan komitmen bersama Komisaris dan Direksi dalam rangka mengelola perusahaan, untuk kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan pada umumnya yang diatur dengan Keputusan Dewan Komisaris PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor "03 Tahun 2010 tanggal 07 Mei 2010 tentang Struktur Organisasi dan *Job Manual* Dewan Komisaris Bank NTT.

Dengan adanya kejelasan tugas pokok dan fungsi masing-masing, diharapkan akan mendorong efektifitas dan kinerja Komisaris serta Direksi

Informasi mengenai Komisaris Independen

Kriteria penentuan Komisaris Independen

Sebagai perusahaan yang telah menerbitkan Obligasi di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan tunduk pada aturan yang dikeluarkan oleh regulator mengenai kriteria penentuan Komisaris Independen.

Keberadaan Komisaris Independen telah diatur oleh Bursa Efek Indonesia melalui Peraturan BEI sejak tanggal 20 Juli 2001 mengenai beberapa kriteria tentang Komisaris Independen yang juga digunakan perseroan adalah sebagai berikut :

1. Komisaris Independen tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham mayoritas atau pemegang saham pengendali (controlling shareholders) Perusahaan Tercatat yang bersangkutan.

Manual and Board of Commissioners' Work Procedure

For the implementation of the manual board, a joint commitment of the Commissioners and Directors is needed in order to manage the company, in the interests of shareholders and stakeholders in general, regulated by the Decree of the Board of Commissioners of PT Nusa Tenggara Timur Development Number "03 of 2010 dated May 7, 2010 concerning Organizational Structure and Job Manual of Bank NTT's Board of Commissioners.

With the clarity of the main tasks and functions of each, it is expected to encourage the effectiveness and performance of the Commissioners and Directors

Information about Independent Commissioners

Criteria for determining Independent Commissioners

As a company that has issued bonds on the Indonesia Stock Exchange (IDX), the company is subject to the rules issued by the regulator regarding the criteria for determining an Independent Commissioner.

The existence of an Independent Commissioner has been regulated by the Indonesia Stock Exchange through the IDX Regulation since July 20, 2001 regarding several criteria regarding the Independent Commissioner that is also used by the company as follows:

1. The Independent Commissioner has no affiliation with the majority shareholder or controlling shareholders of the concerned Listed Company.



2. Komisaris Independen tidak memiliki hubungan dengan direktur dan/atau komisaris lainnya Perusahaan Tercatat yang bersangkutan.
3. Komisaris Independen tidak memiliki kedudukan rangkap pada perusahaan lainnya yang terafiliasi dengan Perusahaan Tercatat yang bersangkutan;
4. Komisaris Independen harus mengerti peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;
5. Komisaris Independen diusulkan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi dan dipilih/ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Status Independensi Dewan Komisaris;

Kriteria Komisaris Independen Bank NTT telah sesuai dengan definisi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan POJK No.3/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik pasal 21, sebagai berikut :

1. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik;
2. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, Komisaris, Direksi atau Pemegang Saham Utama Emiten atau Perusahaan Publik;
3. Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik.

2. The Independent Commissioner has no relationship with the director and / or other commissioner of the Listed Company concerned.
3. The Independent Commissioner does not have a dual position in another company affiliated with the Listed Company concerned;
4. Independent Commissioners must understand the laws and regulations in the Capital Market sector;
5. Independent Commissioners are proposed by the Remuneration and Nomination Committee and selected / determined by the General Meeting of Shareholders (GMS)

Status of Independence of the Board of Commissioners;

The criteria of the NTT Bank Independent Commissioner are in accordance with the definition of the Financial Services Authority Regulation Number 55 / POJK.03 / 2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks and POJK No.3 / POJK.04 / 2014 dated 8 December 2014 concerning Issuers and Board of Commissioners. Public Company article 21, as follows:

1. Not having shares directly or indirectly with the Issuer or Public Company;
2. Not affiliated with the Issuer or Public Company, Commissioner, Directors or Major Shareholders of the Issuer or Public Company;
3. Does not have a business relationship either directly or indirectly related to the business activities of the Issuer or Public Company.

Untuk menghindari benturan kepentingan, seluruh anggota Dewan Komisaris Bank NTT tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen kecuali Komisaris Utama Bank NTT secara langsung memiliki hubungan keuangan dengan Pemegang Saham Pengendali Bank karena pada saat ini posisi yang bersangkutan adalah sebagai Kepala Badan Pendapatan dan Pengelola Keuangan Aset Daerah Provinsi NTT.

To avoid conflicts of interest, all members of the Board of Commissioners of Bank NTT do not have financial, management, share ownership and family relations to the second degree with other members of the Board of Commissioners, Directors and / or Controlling Shareholders that can affect their ability to act independently except the President Commissioner Bank NTT directly has a financial relationship with the Bank's Controlling Shareholders because at the moment the position in question is as Head of the Revenue Agency and Asset Management Finance of the NTT Province.

Pernyataan tentang Independensi Komisaris Independen :

Statement on Independence of Independent:

Aspek Independensi Independence Aspect	Hali Lanan Elias	Sukardan Aloysius	Semuel Djoh Despantianus
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direktur dan/atau anggota Dewan Komisaris lain di Bank NTT. Has no affiliation with the Director and / or other members of the Board of Commissioners at Bank NTT.	✓	✓	✓
Tidak menjabat sebagai Direksi di Perusahaan yang terafiliasi dengan Bank NTT Not serving as a Board of Directors in a company affiliated with Bank NTT	✓	✓	✓
Tidak bekerja pada lembaga Pemerintah dalam kurun waktu 3 tahun Not working for a Government institution within 3 years	-	-	-
Tidak bekerja di Bank NTT atau afliasinya dalam kurun waktu tiga tahun terakhir Not working at the NTT Bank or its affiliates in the past three years	✓	✓	✓
Tidak mempunyai keterkaitan finansial, baik langsung maupun tidak langsung dengan Bank NTT atau perusahaan lain yang menyediakan jasa dan produk kepada Bank NTT dan afliasinya It does not have financial links, directly or indirectly with Bank NTT or other companies that provide services and products to NTT Bank and its affiliates	✓	✓	✓



Aspek Independensi Independence Aspect	Hali Lanan Elias	Sukardan Aloysius	Semuel Djoh Despantianus
<p>Bebas dari kepentingan dan aktivitas bisnis atau hubungan lain yang dapat menghalangi atau mengganggu kemampuan Dewan komisaris untuk bertindak atau berpikir secara bebas di- lingkup Bank NTT.</p> <p>Free from interests and business activities or other relationships that can hinder or disrupt the ability of the Board of Commissioners to act or think freely within the Bank NTT.</p>	✓	✓	✓

Tindak Lanjut Hasil Keputusan RUPS Tahunan Tahun 2018 oleh Dewan Komisaris :

- RUPS memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris guna menyetujui penambahan modal disetor dalam bentuk uang dan dalam bentuk lainnya selama tahun buku 2018 .
Dewan Komisaris telah menindaklanjuti sesuai surat Nomor :
 - Surat Nomor : 06/Dk Bank NTT/I/2018, tanggal 23 Januari 2018, perihal : Persetujuan Penambahan Modal pada Modal Disetor
 - Surat Nomor : 21/DK Bank NTT/III/2018 tanggal 13 Maret 2018, Perihal : Persetujuan Tambahan Setoran Modal Bank NTT
 - Surat No130/Dk Bank NTT/XII/2018 Tanggal 17 Desember 2018, perihal :Persetujuan Penambahan setoran pada Modal Disetor
- RUPS memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk dan menetapkan Kantor Akuntan Publik yang profesional dan tercatat pada Otoritas Jasa Keuangan dengan memperhatikan usulan Direksi;

Commissioners:Follow-up on the Results of the 2018 Annual GMS Decision by the Board of Commissioners:

- The GMS authorizes the Board of Commissioners to approve additional paid-in capital in cash and in other forms during the 2018 financial year.

The Board of Commissioners has followed up according to the letter Number:
 - Letter Number: 06 / Dk Bank NTT / I / 2018, dated January 23, 2018, concerning: Approval of Capital Additions to Paid Up Capital
 - Letter Number: 21 / DK Bank NTT / III / 2018 dated March 13, 2018, Regarding: Additional Approval of Bank NTT Capital Deposit
 - Letter No130 / Dk Bank NTT / XII / 2018 dated December 17, 2018, concerning: Approval of Addition of Deposit to Paid-in Capital
- The GMS authorizes the Board of Commissioners to appoint and establish a professional Public Accountant Office that is registered with the Financial Services Authority by observing the Board of Directors' proposals;

- Dewan Komisaris telah menunjuk dan menetapkan Kantor Akuntan Publik melalui surat Dewan Komisaris Nomor 50/DK bank NTT/VII/2018 tanggal 9 Juli 2018, perihal Pengadaan Jasa Akuntan Publik untuk Pemeriksaan Keuangan Bank NTT yang berakhir 30 Juni 2018 dan yang berakhir 31 Desember 2018 serta pendampingan Obligasi Berkelanjutan Tahun Buku 2018.

3. Menyetujui Perubahan Peraturan Dana Pensiun (PDP) Bank NTT tindakanjuz Pembahasan pada RUPS Tahunan TB 2016 dengan keputusan sebagai berikut :

a. Perubahan besar MANFAAT LAIN dari 1 (satu) kali

MANFAAT PENSIUN BULANAN 2 (dua) kali
MANFAAT PENSIUN BULANAN

b. Kenaikan Manfaat Pensiunan dari sampai dengan tahun 1991 sebesar 25%, tahun 1992 s.d tahun 2000 sebesar 20% tahun 2001 s.d 2003 sebesar 15 %. Tahun 2004 s.d tahun 2009 sebesar 10%, tahun 2010 s.d tahun 2017 sebesar 5%.

c. Manfaat Pensiun minimal dibawah Rp.500.000 (lima ratus ribu Rupiah) dinaikan menjadi Rp.500.000 (lima ratus ribu Rupiah) dan/atau diatas Rp.500.000 (lima ratus ribu rupiah) dan dibawah Rp.1.000.000 (satu juta Rupiah) dinaikan menjadi Rp.1.000.000 (satu juta rupiah) .

Direksi Bank NTT Telah menindaklanjuti sesuai Keputusan Direksi Bank NTT Nomor 56 Tahun 2018 Tentang Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank NTT yang telah disahkan dengan Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-59/NB/2018.

- The Board of Commissioners has appointed and determined the Public Accountant Office through a letter of the Board of Commissioners Number 50 / DK bank NTT / VII / 2018 dated 9 July 2018, regarding Procurement of Public Accountant Services for NTT Bank Financial Examination which expires 30 June 2018 and which ends 31 December 2018 and mentoring of Sustainable Bonds for fiscal year 2018.

3. Approved the Amendment of Bank NTT Pension Fund (PDP) Regulations to follow up the Discussion at the 2016 TB Annual GMS with the following decisions:

a. Major change in OTHER BENEFITS from 1 (one) time

MONTHLY PENSION BENEFITS 2 (two) times
MONTHLY PENSION BENEFITS

b. Pension Benefit increase from up to 1991 amounted to 25%, in 1992 d. In 2000 amounted to 20% in 2001 in 2003 as much as 15%. In 2004 the year 2009 was 10%, in 2010 the year 2017 was 5%.

c. Pension benefits of at least under Rp.500,000 (five hundred thousand Rupiah) are increased to Rp.500,000 (five hundred thousand Rupiah) and / or above Rp.500,000 (five hundred thousand rupiahs) and under Rp.1,000,000 (one million rupiahs) are raised become Rp. 1,000,000 (one million rupiah).

Bank NTT Directors have followed up according to NTT Bank Directors Decree Number 56 of 2018 concerning Pension Fund Regulations from the NTT Bank Pension Fund which has been ratified by the Financial Services Authority Board of Commissioners Decree Number KEP-59 / NB / 2018.



Hasil Pelaksanaan Keputusan Agenda RUPS Tahunan Tahun Buku 2017 tanggal 25 Mei 2018 :

1. Pembagian Penggunaan Laba setelah pajak Tahun Buku 2017 sebesar Rp. 246.235.515.005 adalah sebagai berikut :
 - Dividen 87.5% atau sebesar Rp. 215.456.075.629,-
 - Cadangan Umum: 12.5% atau sebesar Rp. 30.779.439.375

Direksi diberi kuasa dengan hak substitusi untuk menetapkan cara pembayaran Dividen termasuk segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan hal tersebut termasuk jadwal pembayarannya.

- Telah ditindaklanjuti oleh Divisi SDM dan Divisi Operasional Bank NTT sesuai Keputusan RUPS.
2. Mengesahkan Jasa Produksi Karyawan Tahun Buku 2017 sebesar 15% dari laba setelah pajak sebelum cadangan jasa produksi karyawan, jasa produksi pengurus dan dana kesejahteraan karyawan; Mengesahkan Jasa Produksi Pengurus Tahun Buku 2017 sebesar 4.5% yang dihitung setelah pajak sebelum cadangan jasa produksi karyawan, jasa produksi pengurus dan dana kesejahteraan karyawan
 - Telah ditindaklanjuti oleh Divisi SDM dan Divisi Operasional Bank NTT sesuai Keputusan RUPS.
 3. Mengesahkan Dana Kesejahteraan Karyawan Tahun Buku 2017 melalui Badan Kesejahteraan Karyawan sebesar 1.5% dari Laba setelah pajak sebelum cadangan jasa produksi karyawan, jasa produksi pengurus dan dana kesejahteraan karyawan;
 - Telah ditindaklanjuti oleh Divisi SDM dan Divisi Operasional Bank NTT sesuai Keputusan RUPS.

Results of the Decision of the 2017 Annual GMS Agenda Decision May 25 2018:

1. Distribution of Use of Profit after 2017 fiscal year tax of Rp. 246,235,515,005 are as follows:
 - Dividend 87.5% or Rp. 215,456,075,629, -
 - General Reserves: 12.5% or Rp. 30,779,439,375

The Board of Directors is authorized with substitution rights to determine the method of payment of dividends including all actions needed in connection with these matters including the payment schedule.

- Followed up by the NTT HR Division and Operational Division according to the GMS Decision.
2. Ratifying Employee Production Services for Fiscal Year 2017 of 15% of post-tax profit before the reserves of employee production services, management services and employee welfare funds; Ratifying 2017 Production Management Services for Fiscal Year 4.5% which is calculated after tax before the reserves of employee production services, management production services and employee welfare funds
 - Followed up by the HR Division and the Bank NTT Operational Division according to the GMS Decision.
 3. Ratifying the Employee Welfare Fund for the Fiscal Year 2017 through the Employee Welfare Agency in the amount of 1.5% of profit after tax before the reserve of employee production services, management production services and employee welfare funds;
 - It has been followed up by the HR Division and the Operational Division of Bank NTT in accordance with the GMS Decision.

4. Menyatakan setuju menerima Rencana Bisnis Bank Tahun Anggaran 2018 – 2020 sebagai berikut :
 - a. Menetapkan penyisihan biaya Jasa Produksi Tahun Buku 2018 sebesar 16.5 % dari Laba setelah pajak sebelum cadangan jasa produksi karyawan, jasa produksi pengurus dan dana kesejahteraan karyawan;
 - b. Menetapkan penyisihan Biaya Jasa Produksi Pengurus Tahun Buku 2018 sebesar 3 %, dari laba setelah pajak sebelum cadangan jasa produksi karyawan, jasa produksi pengurus dan dana kesejahteraan karyawan;
 - c. Menetapkan penyisihan dana Kesejahteraan Karyawan TB 2017 melalui Badan Kesejahteraan Karyawan sebesar 1.5% dari laba setelah pajak sebelum cadangan jasa produksi karyawan, jasa produksi pengurus dan dana kesejahteraan karyawan;
Telah ditindaklanjuti Dewan Komisaris dan Direksi PT. Bank NTT sesuai Keputusan RUPS.
 5. Memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris guna menyetujui penambahan modal disetor dalam bentuk uang dan dalam bentuk lainnya selama tahun buku 2018.
Telah ditindaklanjuti oleh Dewan Komisaris berdasarkan surat Nomor :
 - a. Surat Nomor : 06/Dk Bank NTT/I/2018, tanggal 23 Januari 2018, perihal : Persetujuan Penambahan Setoran Modal pada Modal Disetor
 - b. Surat Nomor : 22/DK Bank NTT/III/2018 tanggal 13 Maret 2018 Perihal : Persetujuan Tambahan Setoran Modal Bank NTT
4. Declare agree to accept the Bank's Business Plan for Fiscal Year 2018 - 2020 as follows:
 - a. Establishing allowance for Production Services for 2018 Fiscal Year amounting to 16.5% of after-tax Profit before reserves of employee production services, management production services and employee welfare funds;
 - b. Establish allowance for Management Production Services Fee for 2018 for 3%, from post-tax profit before reserves for employee production services, management production services and employee welfare funds;
 - c. Determine 2017 TB Employee Welfare fund provision through the Employee Welfare Agency in the amount of 1.5% of post-tax profit before the reserves of employee production services, management production services and employee welfare funds;
The Board of Commissioners and Directors of PT. Bank NTT according to the GMS Decision.
 5. Giving authority to the Board of Commissioners to approve additional paid-in capital in the form of money and other forms during the 2018 financial year.
Has been followed up by the Board of Commissioners based on the letter Number:
 - a. Letter Number: 06 / Dk Bank NTT / I / 2018, dated January 23, 2018, concerning: Approval of Addition of Capital Deposit to Paid Up Capital
 - b. Letter Number: 22 / DK Bank NTT / III / 2018 dated March 13, 2018 Subject: Additional Approval of Bank NTT Capital Deposit



- c. Surat Nomor : 130 /Dk Bank NTT/XII/2018 tanggal 17 Desember 2018 perihal : Persetujuan penambahan Setoran Modal pada Modal Disetor.
6. Memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk dan menetapkan Kantor Akuntan Publik yang profesional dan tercatat pada Otoritas Jasa Keuangan dengan memperhatikan usulan Direksi.
- Telah ditindaklanjuti oleh Dewan Komisaris Bank NTT berdasarkan surat Nomor : 50/DK bankNTT/VII/2018 tanggal 9 Juli 2018 perihal : Pengadaan Jasa Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik Untuk Pemeriksaan Keuangan Bank NTT yang Berakhir Periode 30 Juni 2018 dan Yang Berakhir 31 Desember 2018 serta Pendampingan Obligasi Berkelanjutan Tahun Buku 2018.
7. Menyetujui Perubahan Peraturan Dana Pensiun (PDP) Bank NTT tindak lanjut Pembahasan pada RUPS Tahunan TB 2016 dengan keputusan sebagai berikut :
- a. Perubahan besar MANFAAT LAIN DARI 1 (satu) kali MANFAAT PENSIUN BULANAN Menjadi 2 (dua) kali MANFAAT PENSIUN BULANAN.
 - b. Kenaikan Manfaat Pensiun dari sampai dengan tahun 1991 sebesar 25 % , tahun 1992 s.d tahun 2000 sebesar 20 % , tahun 2001 s.d 2003 sebesar 15 %. Tahun 2004 s.d tahun 2009 sebesar 10 % , tahun 2010 s.d 2017 sebesar 5 %.
 - c. Manfaat Pensiun minimal Rp.500.000 (lima ratus ribu rupiah) dinaikan menjadi Rp. 500.000 (lima ratus ribu rupiah dan/atau diatas Rp.500.000 (lima ratus ribu rupiah)
- c. Letter Number: 130 / Dk Bank NTT / XII / 2018 dated 17 December 2018 concerning: Approval of the addition of Capital Deposit to Paid-up Capital.
6. Giving authority to the Board of Commissioners to appoint and establish a professional Public Accountant Office that is registered with the Financial Services Authority by observing the Board of Directors' proposals.
- It has been followed up by the Board of Commissioners of Bank NTT based on letter Number: 50 / DK bankNTT / VII / 2018 dated 9 July 2018 concerning: Procurement of Public Accountant Services and Public Accountant Offices for NTT Bank Financial Examinations that are Expected for 30 June 2018 and Ended 31 December 2018 and Assistance to Sustainable Bonds for 2018 Book Year.
7. Approved the Amendment of Bank NTT Pension Fund (PDP) Regulation to follow-up discussion at the 2016 TB Annual GMS with the following decisions:
- a. Major changes in OTHER BENEFITS FROM 1 (one) MONTHLY PENSION BENEFITS to 2 (two) MONTHLY PENSION BENEFITS.
 - b. The increase in pension benefits from 1991 to 25%, in 1992 in 2000 by 20%, in 2001 at 2003 in the amount of 15%. In 2004, in 2009, it was 10%, in 2010, in 2017, at 5%.
 - c. A minimum pension benefit of Rp. 500,000 (five hundred thousand rupiahs) is increased to Rp. 500,000 (five hundred thousand rupiahs and / or above Rp.500,000 (five hundred thousand



dan dibawah Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah) dinaikan menjadi Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah).

d. Keputusan ini didasarkan pada pertimbangan Pemberian Penambahan Manfaat Lain, tidak membebani Pendiri Dana Pensiun dengan luran Tambahan karena Perubahan Peraturan Dana Pensiun yang mengakibatkan penambahan Manfaat Pensiun diambil dari surplus Pendanaan Dana Pensiun.

- Direksi Bank NTT telah menindaklanjuti sesuai Keputusan Direksi Bank NTT Nomor 56 Tahun 2018 Tentang Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank NTT yang telah disahkan dengan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-59/NB/2018.

Hasil Pelaksanaan Keputusan Agenda RUPS Luar Biasa tanggal 02 Juli 2018 :

1. Menyetujui usulan dari Komite Remunerasi dan Nominasi calon Direktur Utama yaitu Absalom Sine dan Hilarius Minggu dan calon Direktur Umum yaitu Bonefasius Ola Masan dan Didakus Leba yang direkomendasikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi untuk mengikuti *Fit and Proper Test*. Telah ditindaklanjuti oleh Komite Remunerasi Dewan Komisaris Bank NTT dan telah diajukan kepada Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan *Fit and Proper Test*.
2. Menugaskan Komite Remunerasi dan Nominasi untuk melaksanakan/mengadakan RUPS Luar Biasa lagi setelah adanya penetapan nama-nama Direktur Utama dan Direktur umum oleh Otoritas

rupiahs) and below Rp.1,000,000 (one million rupiahs) raised to Rp.1,000,000 (one million rupiah).

d. This decision is based on the consideration of the Addition of Other Benefits, not to burden the Founder of the Pension Fund with Additional Contributions due to the Amendment to the Pension Fund Regulation which has resulted in the addition of the Pension Benefits taken from the surplus of the Pension Fund.

- The NTT Bank Directors have followed up according to NTT Bank Directors Decree Number 56 of 2018 concerning Pension Fund Regulations from the NTT Bank Pension Fund which has been ratified by the Financial Services Authority Board of Commissioners Decree Number KEP-59 / NB / 2018.

Results of the Decision of the Extraordinary GMS Agenda July 2, 2018:

1. Approve proposals from the Remuneration and Nomination Committee of the President Director candidates namely Absalom Sine and Hilarius Minggu and candidates for the General Director namely Bonefasius Ola Masan and Leba Didakus recommended by the Remuneration and Nomination Committee to follow the Fit and Proper Test. It has been followed up by the Bank NTT Board of Commissioners' Remuneration Committee and has been submitted to the Financial Services Authority to conduct a Fit and Proper Test.
2. Assign the Remuneration and Nomination Committee to carry out / hold an Extraordinary GMS again after the appointment of the names of the President Director and General Director by



Jasa Keuangan, untuk mengisi jabatan yang ditinggalkan oleh salah satu Direksi yaitu antara Direktur Kredit atau Direktur Kepatuhan.

- Telah ditindaklanjuti Oleh Dewan Komisaris, akan tetapi telah dibatalkan dengan mengadakan RUPS Luar Biasa tanggal 28 Nopember 2018 sesuai Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas " PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur" Nomor 48.

Hasil Pelaksanaan Keputusan RUPS Luar Biasa Tanggal 28 November 2018

1. Menyetujui Pembatalan RUPS Nominasi Direksi sebelumnya 02 (dua) Juli 2018 (dua ribu delapan belas) yaitu Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa " PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR" Nomor : 01, tertanggal 02 (dua) November 2018 (dua ribu delapan belas) yang dibuat oleh Roberto Valentino Mambaitfeto, Sarjana Hukum, Magister Kenotariatan, di Kupang;
Telah ditindaklanjuti oleh Dewan Komisaris membatalkan RUPS Nominasi Direksi sebelumnya, tanggal 02 Juli 2018.
2. Menyetujui Perubahan SOP Pemilihan dan Penggantian Dewan Komisaris; Dewan Komisaris telah merubah dan menetapkan SOP Pemilihan/ Penggantian Anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
3. Menyetujui dan meminta Komite Remunerasi dan Nominasi PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur untuk seleksi ulang atas calon Dewan Komisaris, Direktur Utama dan Direktur Umum, dimana Komite Remunerasi dan Nominasi

the Financial Services Authority, to fill the position left by one of the Directors, namely between the Director of Credit or the Compliance Director.

- It has been followed up by the Board of Commissioners, but has been canceled by holding an Extraordinary GMS on November 28, 2018 in accordance with the Declaration of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Limited Liability Company "PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara "Number 48.

Results of the Extraordinary GMS Decision November 28, 2018

1. Approved the Cancellation of the Nomination of the GMS of the Board of Directors before 02 (two) July 2018 (two thousand and eighteen), namely the Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders "PT. DEVELOPMENT BANK OF THE EAST NUSA TENGGARA REGION "Number: 01, dated 02 (two) November 2018 (two thousand and eighteen) made by Roberto Valentino Mambaitfeto, Bachelor of Law, Master of Notary, in Kupang;
Follow up by the Board of Commissioners to cancel the previous Board of Directors Nomination GMS on July 2, 2018.
2. Approve the Amendment to the SOP of the Board of Commissioners' Selection and Replacement; The Board of Commissioners has amended and determined the SOP for the Selection / Replacement of Members of the Board of Commissioners and Directors.
3. Approve and request the Remuneration and Nomination Committee of PT. The Regional Development Bank of East Nusa Tenggara for the re-selection of candidates for the Board of Commissioners, President Director and

akan melakukan konsultasi dengan Pemegang Saham Pengendali dan hasilnya akan diputuskan oleh Pemegang Saham Pengendali.

- Telah ditindaklanjuti oleh Komite Remunerasi dan Nominasi dengan menyeleksi ulang Calon Dewan Komisaris, Direktur Utama dan Direktur Utama .

Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas " PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur" No. 48 Tahun 2018, tanggal 28 November 2018.

1. Menindaklanjuti Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa PT Bank NTT No. 48, tanggal 28 November 2018 yang dibuat oleh Notaris Serlina Sari Darmawan, Sarjana Hukum, Magister Kenotariatan di Kupang, maka RUPS menyetujui membatalkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas "PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur" Nomor : 01 tanggal 02 Juli 2018 yang dibuat oleh ROBERTO VALENTINO MAMBAITFETO, Sarjana Hukum, Magister Kenotariatan, Notaris di Kupang tentang Perubahan SOP Pemilihan dan Penggantian Dewan Komisaris dan Direksi :
2. Komite Remunerasi dan Nominasi PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur telah menindaklanjuti Perubahan SOP Pemilihan dan Penggantian Dewan Komisaris dan Direksi.
3. Nama-nama Calon Dewan Komisaris dan Direksi telah diusul oleh Komite Remunerasi dan Nominasi ke Otoritas Jasa Keuangan untuk mengikuti *Fit and Proper Test*.

General Director, where the Remuneration and Nomination Committee will consult with the Controlling Shareholders and the results will be decided by the Controlling Shareholders.

- It has been followed up by the Remuneration and Nomination Committee by re-selecting Candidates for the Board of Commissioners, President Director and President Director.

Statement of Decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders of Limited Liability Company "PT Regional Development Bank of East Nusa Tenggara" No. 48 of 2018, November 28, 2018.

1. Following up on the Declaration of the Decision of the Extraordinary GMS of PT Bank NTT No. 48, November 28, 2018 made by Notary Serlina Sari Darmawan, Bachelor of Law, Master of Notary in Kupang, the GMS agreed to cancel the Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders of Limited Liability Companies "PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara "Number: 01 dated July 2, 2018 made by ROBERTO VALENTINO MAMBAITFETO, Bachelor of Law, Master of Notary, Notary in Kupang about Amendments to SOP for the Selection and Replacement of the Board of Commissioners and Directors:
2. Remuneration and Nomination Committee of PT. The East Nusa Tenggara Regional Development Bank has followed up on Amendments to the SOP for the Selection and Replacement of the Board of Commissioners and Directors.
3. Names of Candidates for the Board of Commissioners and Directors have been submitted by the Remuneration and Nomination Committee to the Financial Services Authority to follow the Fit and Proper Test.



DIREKSI

Board of Directors

Komposisi, Kriteria dan Independensi Direksi

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Nomor: 61 Tanggal 10 Juli 2014 yang dibuat oleh Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H Notaris di Kupang, yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : AHU-34837.40.22. 2014 tanggal 09 Oktober 2014 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan Nomor: AHU-0104499.40. 80.2014 Tahun 2014, dan Keputusan Gubernur NTT selaku Pemegang Saham Pengendali PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 333/KEP/HK/2017 tanggal 29 Desember 2017, Direksi Bank NTT berjumlah 2 (dua) orang, yang terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Pemasaran Dana merangkap Plt. Direktur Utama dan Direktur Umum, dan 1 (satu) orang Direktur Pemasaran Dana merangkap Plt. Direktur Kepatuhan.

Sejak tanggal 29 Desember 2017 sampai dengan 27 Mei 2018 Komposisi Direksi Bank NTT terdiri atas 2 (dua) orang yakni Eduardus Bria Seran, SE sebagai Pelaksana Direktur Utama dan Direktur Umum PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur Nomor : 334/KEP/HK/2017, tanggal 29 Desember 2017 dan Absalom Sine, SE sebagai Pelaksana Tugas (PLT) Direktur Kepatuhan PT. Bank Pembangunan Nusa Tenggara Timur berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur Nomor : 335/KEP/HK/2017, tanggal 29 Desember 2017, dan ditetapkan dalam Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT.

Composition, Criteria and Independence of Directors

Based on the Decision of the General Meeting of Shareholders of the Regional Development Bank of East Nusa Tenggara as stated in the Deed of Extraordinary General Meeting of Shareholders Number: 61 dated 10 July 2014 made by Silvester Joseph Mambaitfeto, SH Notary in Kupang, which was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number: AHU-34837.40.22. 2014 dated October 9, 2014 and was registered in the Register of Companies Number: AHU-0104499.40. 80.2014 of 2014, and the Decree of the Governor of NTT as the Controlling Shareholder of the Regional Development Bank of East Nusa Tenggara No. 333 / KEP / HK / 2017 dated 29 December 2017, Directors of Bank NTT numbered 2 (two) people, consisting of 1 (one) Fund Marketing Director and Acting. Managing Director and General Director, and 1 (one) Fund Marketing Director concurrently Plt. Compliance Director.

From December 29, 2017 to May 27, 2018 Composition of Directors of NTT Bank consists of 2 (two) people namely Eduardus Bria Seran, SE as Managing Director and General Director of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara based on the Decree of the Governor of East Nusa Tenggara Number: 334 / KEP / HK / 2017, dated 29 December 2017 and Absalom Sine, SE as Acting Director (PLT) of the Compliance Director of PT. The Development Bank of East Nusa Tenggara is based on the Decree of the Governor of East Nusa Tenggara Number: 335 / KEP / HK / 2017, 29 December 2017, and stipulated in the Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders of Limited Liability Company PT. Regional Development

Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor : 47 tanggal 25 Januari 2018 yang dibuat oleh Roberto Valentino Mambaitfeto, S.H.,M.Kn di Kupang.

Sejak tanggal 28 Mei 2018, komposisi Direksi Bank NTT menjadi 3 (tiga) orang yakni Absalom Sine, SE Direktur Pemasaran Kredit merangkap sebagai Plt. Direktur Utama, Harry Alexander Riwu Kaho Direktur Pemasaran Dana merangkap sebagai Plt. Direktur Umum dan Hilarius Minggu sebagai Direktur Kepatuhan, berdasarkan Akta Pernyataan Pengangkatan Anggota Direksi dan Komisaris Perseroan Terbatas "PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur" tanggal 28 Mei 2018 yang dibuat oleh Roberto Valentino Mambaitfeto, S.H.,M.Kn di Kupang.

Ketentuan yang menyatakan bahwa seluruh Direksi Bank tidak memiliki rangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat eksekutif pada bank, perusahaan dan atau lembaga lain, tidak memiliki saham pada perusahaan lain, baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama, tidak saling memiliki hubungan keuangan dan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/ atau Dewan Komisaris, telah diimplementasikan dengan pembuatan Surat Pernyataan Direksi sebelum mengikuti uji kemampuan dan kepatutan (fit & proper test).

Pedoman dan Tata Tertib Kerja (Manual Board) Direksi

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi berpedoman pada ketentuan yang mengatur tentang etika kerja, waktu kerja dan jadwal rapat yaitu

Bank of East Nusa Tenggara Number: 47 dated January 25, 2018 made by Roberto Valentino Mambaitfeto, S.H., M.Kn in Kupang.

Since May 28, 2018, the composition of the Board of Directors of Bank NTT has become 3 (three) people namely Absalom Sine, SE Credit Marketing Director and concurrently Acting. Managing Director, Harry Alexander Riwu Kaho Marketing Director Dana concurrently as Acting. Sunday's General Director and Hilarius as Compliance Director, based on the Appointment Deed of Members of the Board of Directors and Commissioners of the Limited Liability Company "Regional Development Bank of East Nusa Tenggara" dated 28 May 2018 made by Roberto Valentino Mambaitfeto, S.H., M.Kn in Kupang.

Provisions stating that all Bank Directors do not have multiple positions as Commissioners, Directors or Executive Officers at banks, companies and or other institutions, do not own shares in other companies, either individually or jointly, do not have mutual financial relationships and families up to the second degree with fellow members of the Board of Directors and / or the Board of Commissioners, have been implemented by making a Directors' Statement before taking the fit and proper test.

The Board of Directors' Manual and Code of Conduct

The implementation of its duties and responsibilities, the Board of Directors is guided by the provisions governing work ethics, work time and meeting



sebagaimana yang diatur dalam Keputusan Dewan Komisaris Nomor: 11 Tahun 2009 tentang Peraturan Tata Tertib dan Tata Cara Menjalankan Pekerjaan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur yang selanjutnya telah ditindaklanjuti dengan Keputusan Direksi Nomor: 123 Tahun 2012 tentang Tugas, Wewenang dan Tata Tertib Kerja Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Tugas, Wewenang dan Tanggungjawab Direksi

Dalam mengelola perusahaan, Direksi senantiasa berpedoman pada Surat Keputusan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor : 123 Tahun 2012 tentang Pembagian Tugas, Wewenang dan Tata Tertib Kerja Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Dengan berpedoman pada ketentuan tersebut, pelaksanaan tugas Direksi sebagai organ perseroan yang bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan, serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar, dapat berjalan baik dan optimal.

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi telah dilaksanakan dengan prinsip kolegial, yaitu bahwa masing – masing Direktur dapat bertindak dan mengambil keputusan sesuai dengan hak dan wewenangnya.

Selain dari hak dan wewenang tersebut di atas, Direksi juga mempunyai hak dan wewenang lainnya berkaitan dengan pengurusan Bank NTT sesuai dengan Anggaran Dasar, ketetapan RUPS, dan peraturan perundang –

schedule, namely as stipulated in the Board of Commissioners' Decree Number: 11 of 2009 concerning Rules and Procedures for Running Directors of the Nusa Tenggara Regional Development Bank East which has subsequently been followed up by Directors Decree Number: 123 of 2012 concerning Tasks, Authorities and Work Rules of Directors of the Regional Development Bank of East Nusa Tenggara.

Duties, Authorities and Responsibilities of the Directors

In managing the company, the Board of Directors is always guided by the Decree of the Board of Directors of the Regional Development Board of East Nusa Tenggara Number: 123 of 2012 concerning the Distribution of Tasks, Authorities and Work Rules of Directors of the Regional Development Bank of East Nusa Tenggara.

By referring to these provisions, the implementation of the duties of the Board of Directors as a corporate organ that is fully responsible for managing the company for the interests and objectives of the company, as well as representing the company both inside and outside the court in accordance with the Articles of Association, can run well and optimally.

The duties and responsibilities of the Board of Directors have been carried out with collegial principles, namely that each Director can act and make decisions in accordance with their rights and authority.

Apart from the rights and authorities mentioned above, the Board of Directors also has other rights and authorities relating to the management of Bank NTT in accordance with the Articles of Association,

undangan yang berlaku. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing – masing Direktur tetap merupakan tanggungjawab bersama.

the provisions of the GMS, and the applicable laws and regulations. However, the implementation of duties by each Director remains a joint responsibility.

Tugas dan Tanggung Jawab masing-masing Direksi

Duties and Responsibilities of each Director

Jabatan Position	Tugas dan Tanggung Jawab Duties and Responsibilities of each Director
Direktur Utama President Director	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkoordinasikan pelaksanaan kepengurusan Bank melalui seluruh Direksi dan secara langsung bertanggung jawab atas tugas pengawasan dan pengendalian internal. • Direktur Utama bertugas mengkoordinasikan kegiatan dan pelaksanaan tugas seluruh Direktur, memperhatikan dan segera mengambil langkah-langkah yang diperlukan atas segala sesuatu yang dikemukakan dalam setiap laporan hasil pemeriksaan yang dibuat oleh Divisi Satuan Kerja Audit Intern. • Direktur Utama juga bertanggung jawab untuk melakukan koordinasi seluruh kegiatan operasional Bank, yang dalam pelaksanaannya dibantu dan bekerjasama dengan para Direktur lainnya. • Direktur Utama juga bertugas dan bertanggung jawab dalam merencanakan, memimpin, mengkoordinir dan mengawasi secara langsung pelaksanaan pekerjaan dan pencapaian kinerja Bank dan Divisi-divisi yang berada dibawah supervisinya, meliputi Divisi Perencanaan dan Sekretaris Perusahaan, dan Divisi Pengawasan/SKAI. • Coordinating the implementation of Bank management through all Directors and directly responsible for the duties of supervision and internal control. • The President Director is in charge of coordinating the activities and implementation of the duties of all Directors, paying attention and immediately taking the necessary steps for everything stated in each audit report made by the Internal Audit Unit Division. • The President Director is also responsible for coordinating all the Bank's operational activities, which in its implementation are assisted and in collaboration with other Directors. • The Managing Director is also in charge and responsible in planning, leading, coordinating and directly monitoring the implementation of work and achievement of the Bank's performance and Divisions under its supervision, including the Planning Division and Corporate Secretary, and the Supervision / SKAI Division.



Jabatan Position	Tugas dan Tanggung Jawab Duties and Responsibilities of each Director
Direktur Umum general director	<ul style="list-style-type: none"> • Direktur Umum bertugas dan bertanggungjawab dalam merencanakan, memimpin, mengkoordinir, mengawasi secara langsung pelaksanaan pekerjaan dan pencapaian kinerja dan mengawasi secara langsung pelaksanaan pekerjaan dan pencapaian kinerja Bank dan Divisi-divisi yang berada dibawah supervisinya, meliputi Divisi Operasional, Divisi Umum, Divisi Informasi Teknologi dan Divisi Sumber Daya Manusia serta pencapaian kinerja Bank sesuai dengan tugas dan fungsinya. • Tugas utamanya adalah membina, mengembangkan dan mengawasi operasional di tingkat cabang dan wilayah operasional dari sentra proses tingkat pusat. • Bertanggung jawab mengawasi pelaksanaan pekerjaan dan pencapaian kinerja divisi-divisi yang berada dibawah supervisinya. • Bertanggung jawab mengarahkan dan mengawasi seluruh kegiatan keuangan Bank NTT, memonitor penyajian laporan keuangan guna memastikan kepatuhan dengan standar keuangan dan akuntansi serta peraturan yang diterapkan. Berperan sebagai mitra bisnis dalam menciptakan nilai tambah melalui pelaporan dan analisis kinerja strategi dan operasional dari masing-masing bisnis. • Bertanggung jawab menyelaraskan visi dan strategi IT bank dengan strategi bisnis serta membangun platform. • General Director in charge and responsible in planning, leading, coordinating, supervising directly the implementation of work and performance achievement and overseeing directly the implementation of work and achievement of the performance of the Bank and Divisions under its supervision, including the Operations Division, General Division, Information Technology Division and the Division of Human Resources and achievement of the Bank's performance in accordance with its duties and functions. • Its main task is to foster, develop and supervise operations at the branch level and operational areas of the central level process centers. • Responsible for overseeing the implementation of the work and the achievement of the performance of the divisions under its supervision. • Responsible for directing and overseeing all financial activities of Bank NTT, monitoring the presentation of financial statements to ensure compliance with financial standards and accounting as well as the regulations applied. Acting as a business partner in creating added value through reporting and analyzing the strategy and operational performance of each business. • Responsible for aligning the vision and strategy of IT banks with business strategies and building platforms.



Jabatan Position	Tugas dan Tanggung Jawab Duties and Responsibilities of each Director
Direktur Pemasaran Dana Fund Marketing Director	<ul style="list-style-type: none"> • Direktur Pemasaran Dana bertugas dan bertanggung jawab dalam merencanakan, memimpin, mengkoordinir dan mengawasi secara langsung pelaksanaan pekerjaan dan pencapaian kinerja Bank dan Divisi – divisi yang berada dibawah supervisinya, meliputi Divisi Treasury, Divisi Kualitas Layanan dan Produk serta Divisi Dana & Jasa. • Bertanggung Jawab memformulasikan strategi dan memastikan esksekusi dan pencapaian target bisnisnya. • Bertanggung Jawab atas manajemen secara optimal dan hati-hati atas Neraca Bank NTT terkait pemenuhan GWM dan Manajemen Likuiditas. • Bertanggung Jawab merencanakan dan melaksanakan pendanaan Bank NTT. • Bertanggung jawab dalam pengembangan dan penerapan strategy dan produk cash management, produk dan layanan trade finance (dalam pasar uang). • The Fund Marketing Director has the duty and responsibility in planning, leading, coordinating and directly supervising the implementation of the work and performance achievements of the Bank and Divisions under its supervision, including the Treasury Division, Service and Product Quality Division and Funds & Services Division. • Responsible for formulating strategies and ensuring execution and achievement of business targets. • Responsible for optimal and careful management of the Bank NTT Balance Sheet related to the fulfillment of GWM and Liquidity Management. • Responsible for planning and implementing Bank NTT funding. • Responsible for developing and implementing cash management strategies and products, trade finance products and services (in money markets).
Direktur Kepatuhan Compliance Director	<ul style="list-style-type: none"> • Direktur Kepatuhan bertugas dan bertanggungjawab dalam merencanakan, memimpin, mengkoordinir, mengawasi langsung pelaksanaan pekerjaan dan pencapaian kinerja Bank dan Divisi-divisi yang berada di bawah supervisinya meliputi Divisi Kepatuhan dan Divisi Manajemen Risiko, serta menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan Perseroan telah memenuhi seluruh peraturan/ketentuan yang berlaku, baik yang dikeluarkan oleh pihak regulator maupun pihak internal dalam rangka pemenuhan kepatuhan dan risiko. • Bertanggung jawab atas kepatuhan Bank NTT terhadap peraturan perundangan termasuk peraturan Bank Indonesia/ Otoritas Jasa Keuangan maupun penerapan Anti Money Laundering dan Counter Terrorism Financing (APU PPT). • Bertanggung jawab memastikan bahwa risk taking unit memahami dan mengelola risiko, selain itu bertanggung jawab untuk mengkomunikasikan strategi risiko. • The Compliance Director has the duty and responsibility in planning, leading, coordinating, supervising the implementation of the work and achieving the Bank's performance and under the supervising divisions including the Compliance Division and the Risk Management Division, as well as determining the steps needed to ensure the Company meets all applicable regulations / provisions, whether issued by the regulator or internal parties in order to fulfill compliance and risk. • Responsible for NTT Bank compliance with regulations including Bank Indonesia / Financial Services Authority regulations and the implementation of Anti Money Laundering and Counter Terrorism Financing (APU PPT). • Responsible for ensuring that the risk taking unit understands and manages risk, besides being responsible for communicating the risk strategy.



Jabatan Position	Tugas dan Tanggung Jawab Duties and Responsibilities of each Director
Direktur Pemasaran Kredit Credit Marketing Director	<ul style="list-style-type: none"> • Direktur Pemasaran Kredit bertugas dan bertanggungjawab dalam merencanakan, memimpin, mengkoordinir dan mengawasi secara langsung pelaksanaan pekerjaan dan pencapaian kinerja Bank dan Divisi-divisi yang berada dibawah supervisinya, meliputi Divisi Suporting Kredit dan Divisi Pemasaran Kredit serta pencapaian kinerja Bank sesuai dengan tugas dan fungsinya. • Bertanggung jawab memformulasikan strategi perkreditan dan memastikan eksekusi serta pencapaian target bisnis serta ekspansi di bidang perkreditan. • Bertanggung jawab dalam pengembangan grup line business consumer dalam kredit konsumsi (multi guna, multi usaha dan KPR) • Bertanggung jawab dalam grup line bussiness UKM (kredit produktif, modal kerja dan investasi) • Bertanggung jawab dalam grup line bussiness mikro (Kredit Mikro, KUR) • Beranggung jawab dalam grup line business comersil (kredit produktif, KMK, dan KI di atas Rp. 5 M). • Bertanggung jawab dalam pengembangan produk kredit dan supervisi. • Bertanggung jawab terhadap progress yang optimal dan penurunan NPL dengan kegiatan satuan khusus penyelamatan kredit macet. • The Credit Marketing Director has the duty and responsibility in planning, leading, coordinating and directly supervising the implementation of work and performance achievements of the Bank and Divisions under its supervision, including the Credit Suporting Division and the Credit Marketing Division and the Bank's performance in accordance with its duties and functions. • Responsible for formulating credit strategies and ensuring execution and achievement of business targets and expansion in credit. • Responsible for developing the business consumer line group in consumer loans (multi-use, multi-business and mortgage) • Responsible in the SME line business group (productive credit, working capital and investment) • Responsible for the micro bussiness line group (Micro Credit, KUR) • Responsible for the line business communication group (productive credit, KMK and KI above Rp. 5 M). • Responsible for credit product development and supervision. • Responsible for optimal progress and decreasing NPL with the activities of a special unit to save bad credit.

Pemenuhan Ketentuan Fit & Proper Test

Berdasarkan Akta Pernyataan Pengangkatan Anggota Direksi dan Komisaris Perseroan Terbatas "PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur" Nomor: 83 tanggal 28 Mei 2018 yang dibuat oleh Roberto Valentino Mambaifeto, S.H.,M.Kn, seluruh anggota Direksi untuk masa jabatan tahun 2018 - 2022 telah dinyatakan lulus uji kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan dengan rincian sebagai berikut :

Compliance with the Fit & Proper Test Conditions

Based on the Deed of Appointment of Members of the Board of Directors and Commissioners of the Limited Liability Company "PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara "Number: 83 May 28, 2018 made by Roberto Valentino Mambaifeto, SH, M.Kn, all members of the Board of Directors for the term of office 2018 - 2022 have been declared to have passed the fit and proper test conducted by the Financial Services Authority with the following details:

No Surat Letter No	Lembaga/ Instansi Institution / Agency	Tanggal Date	Perihal In terms of	Keterangan Description
18/KEP/ HK/2015	Gubernur Nusa Tenggara Timur	22 Januari/ January 2015	Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur selaku Pemegang Saham Pengendali PT BPD NTT <i>Decision of the Governor of East Nusa Tenggara as the Controlling Shareholder of PT BPD NTT</i>	Penetapan Saudara Absalom Sine sebagai Direktur Pemasaran Kredit PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. <i>Determination of Brother Absalom Sine as Marketing Director of PT Credit for the Regional Development Bank of East Nusa Tenggara.</i>
KEP -71/ d.03/2018	Otoritas Jasa Keuangan	13 April/ April 2018	Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan tentang Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan. <i>Decision of Members of the Financial Services Authority Board of Commissioners on the Results of Capability and Compliance Assessment.</i>	Penetapan Saudara Harry Alexander Riwu Kaho sebagai Direktur Pemasaran Dana PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. <i>Determination of Brother Harry Alexander Riwu Kaho as Marketing Director of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara.</i>
KEP -71/ d.03/2018	Otoritas Jasa Keuangan	13 April/ April 2018	Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan tentang Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan. <i>Decision of Members of the Financial Services Authority Board of Commissioners on the Results of Capability and Compliance Assessment.</i>	Penetapan Saudara Hilarius Minggu sebagai Direktur Kepatuhan PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. <i>Determination of Sunday's Brother Hilarius as Compliance Director of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara</i>

Dengan hasil uji kemampuan dan- kepatutan (*fit and proper test*) tersebut, maka seluruh anggota Direksi Bank NTT dinyatakan memiliki kompetensi, integritas, akhlak dan moral yang memenuhi kriteria sehingga dapat bertindak dan bekerja secara profesional.

Program Pelatihan dan Seminar Direksi

Sepanjang tahun 2018 Direksi telah mengikuti beberapa pelatihan/seminar/workshop yang diselenggarakan oleh pihak eksternal sebagai berikut :

With the results of the fit and proper test, all members of the NTT Bank Board of Directors are declared to have competence, integrity, character and morals that meet the criteria so that they can act and work professionally.

Directors' Training and Seminar Program

Throughout 2018 the Directors have participated in several training / seminars / workshops organized by external parties as follows:



Nama Name	Jenis Pelatihan Types of Training	Lembaga Penyelenggara Organizing Agency	Waktu Pelaksanaan Execution time
Absalom Sine	<p>1. Workshop Optimalisasi Fungsi Kepatuhan: Membangun Interpretasi Yang Tepat pada Peraturan OJK No. : 46/POJK.03/2017 dan Strategi Implementasinya.</p> <p>1. Workshop on Optimizing Compliance Function: Establishing the Right Interpretation of OJK Regulation No. : 46 / POJK.03 / 2017 and its Implementation Strategy.</p>	RMG	8 – 9 Februari/ February 2018
	<p>2. Pelatihan Reguler FKDKP Angkatan ke – 1 TB 2018.</p> <p>2. Regular FKDKP Training 1st batch TB 2018.</p>	FKDKP	14 – 15 Maret/ March 2018
	<p>3. Pembekalan dan ujian BSMR Level 5.</p> <p>3. Briefing and BSMR Level 5 examinations</p>	RMG & LSPP	7 – 9 Juni/ June 2018
	<p>4. Indonesia Risk Managemen Outlook 2019 "Achieving High Performance Amid Political Risk"</p> <p>4. Indonesia Risk Management Outlook 2019 "Achieving High Performance Amid Political Risk"</p>	LPPI	6 November/ November 2018
Harry A. Riwu Kaho	<p>1. Seminar dan Silaturahmi dalam rangka meningkatkan Kerjasama Bisnis.</p> <p>1. Seminar and Gathering in order to improve Business Cooperation.</p>	Panin Bank	20 – 22 Juli/ July 2018
	<p>2. Workshop Penerapan Financial Teknologi, Treasury, Liquidity GAP, Strategy, Teknologi Informasi dan Fraud</p> <p>2. Workshop on Application of Technology Financial, Treasury, Liquidity GAP, Strategy, Information Technology and fraud</p>	OJK	3 – 4 Oktober/ October 2018

Nama Name	Jenis Pelatihan Types of Training	Lembaga Penyelenggara Organizing Agency	Waktu Pelaksanaan Execution time
Hilarius Minggu	1. Pelatihan Membangun Sinergi Unit Kerja APU-PPT dan Manajemen Risiko : Implementasi Risk. 1. Training on Building Synergy of APU-PPT Work Units and Risk Management: Risk Implementation.	RMG	21 – 22 Februari/ February 2018
	2. Pembekalan Materi dan Ujian Sertifikasi Kepatuhan Level 1 Tahun 2018 Angkatan 2. 2. Debriefing of Materials and Compliance Certification Exams Level 1 Year 2018 Force 2.	FKDKP	28 – 31 Maret/ March 2018
	3. Sosialisasi Ketentuan Bank Umum. 3. Dissemination of Commercial Bank Provisions.	OJK	19 April/ April 2018
	4. Pelatihan Efisiensi Bisnis Melalui Peringkat Rasio CASA. 4. Business Efficiency Training Through CASA Ratio Ranking.	Leinad Aganis Consultant	02 – 03 Mei/ May 2018
	5. Seminar Rapat Umum Anggota (RUA) Tahunan FKDKP. 5. Seminar on FKDKP's Annual General Meeting (RUA).	FKDKP	26 Juni/ June 2018
	6. Bank Compliance Training 6. Bank Compliance Training	Equivalent	7 – 8 Agustus/ August 2018
	7. Sertifikasi Kepatuhan Level 2 Batch 2. 7. Level 2 Batch 2 Compliance Certification.	FKDKP	8 – 10 Agustus/ August 2018
	8. Pembekalan Materi dan Ujian Sertifikasi Kepatuhan Level 2 8. Debriefing of Materials and Level 2 Compliance Certification Exams	FKDKP	29 Agustus – 01 September 2018. 29 Augustus – 01 September 2018.
	9. Workshop Sertifikasi Kepatuhan Level Eksekutif (Level 3) 9. Executive Level Compliance Certification Workshop (Level 3)	FKDKP	04 – 06 Oktober/ October 2018
	10. Seminar Nasional FKDKP-SI 10. FKDKP-SI National Seminar	FKDKP	14 – 15 November/ November 2018



ASESMEN TERHADAP KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Assessment to Performance of The Board of Commissioners and Board of Directors

Prosedur Pelaksanaan Asesmen

Prosesur asesmen/penilaian atas kinerja Komisaris dan Direksi dilaksanakan melalui RUPS.

Bank NTT melalui Pemegang Saham telah menerapkan mekanisme evaluasi atas kinerja Direksi, pendekatan tersebut adalah dalam implementasi strategi dan penilaian kinerja. Hal ini sejalan dengan kebijaksanaan Bank NTT untuk memastikan bahwa strategi terfokus dan berjalan dengan baik, sasaran strategis diterjemahkan menjadi *Key Performance Indicators* (KPI) yang disepakati bersama oleh jajaran Direksi dan diturunkan sampai jajaran paling bawah. Penilaian kinerja Komisaris dan Direksi di Tahun 2018 dilakukan berdasarkan parameter kinerja kolegal yang dilakukan oleh Pemegang saham melalui forum RUPS.

Kriteria/Indikator Asesmen

Kriteria untuk menilai kinerja Dewan Komisaris adalah pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan jalannya Perusahaan dan memberi nasihat kepada Direksi untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan serta pelaksanaan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya menurut Anggaran Dasar dan/atau berdasarkan keputusan RUPS dalam koridor peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Assessment Procedure

The assessment / assessment process for the performance of the Commissioners and Directors is carried out through the GMS.

The NTT Bank through the Shareholders has implemented an evaluation mechanism for the performance of the Board of Directors, the approach is in the implementation of strategies and performance appraisals. This is in line with Bank NTT's policy to ensure that the strategy is focused and running well, the strategic target is translated into the Key Performance Indicators (KPI) agreed upon by the Board of Directors and lowered to the lowest ranks. The performance evaluation of Commissioners and Directors in 2018 is carried out based on collegial performance parameters carried out by shareholders through the GMS forum.

Assessment Criteria / Indicators

The criteria for assessing the performance of the Board of Commissioners are the implementation of the duties of the Board of Commissioners in overseeing the management of the Company's policies and giving advice to the Board of Directors for the interests and objectives of the Company and the implementation of tasks specifically given in accordance with the GMS decisions in the statutory regulations. applicable laws.

Sementara kriteria/indikator kinerja untuk mengukur kinerja Direksi mencakup :

- 1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi sesuai Anggaran Dasar Perusahaan;
- 2) Pelaksanaan hasil keputusan RUPS Tahunan 2018; Penilaian kinerja tersebut telah mempertimbangkan faktor kuantitatif dan kualitatif. Lebih lanjut, dasar dari pengukuran keberhasilan kinerja Direksi dapat tercermin dari Tingkat Kesehatan Perusahaan yang mencakup aspek profil risiko, Tata Kelola, rentabilitas dan permodalan.

While the criteria / performance indicators for measuring the performance of the Board of Directors include:

- 1) Implementation of duties and responsibilities of each member of the Board of Directors in accordance with the Company's Articles of Association;
- 2) Implementation of the resolutions of the 2018 Annual GMS;
The performance assessment has considered quantitative and qualitative factors. Furthermore, the basis for measuring the success of the Board of Directors' performance can be reflected in the Company's Health Level which includes aspects of risk profile, governance, profitability and capital.

NO	Sasaran Strategis Strategic Target	Ukuran Scale	Realisasi Realization
1	Peningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam bentuk Giro, Tabungan dan Deposito. Increase Third Party Funds (TPF) in the form of Demand Deposits, Savings and Deposits.	Target pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) 10.78 %. The growth target of Third Party Funds (TPF) is 10.78%.	Realisasi pertumbuhan DPK meningkat sebesar 8.48% Realization of deposits growth increased by 8.48%
2	Meningkatkan target penyaluran kredit Increase the target of lending	Target pertumbuhan kredit minimal 9 % Growth target minimum credit of 9%	Realisasi pertumbuhan kredit sebesar 9.68% Realization of credit growth of 9.68%
3	Meningkatkan kredit UMKM Increase MSME loans	Target Komposisi penyaluran kredit UMKM sebesar 22.79% The target for MSME lending is 22.79%.	Realisasi komposisi penyaluran Kredit UMKM tumbuh sebesar 20.89% . The realization of the composition of MSME loan distribution grew by 20.89%
4	Meningkatkan fungsi intermediasi Improve intermediation function	Target LDR sebesar 112.18%. The LDR target is 112.18%.	Realisasi LDR sebesar 115.28 %. LDR realization of 115.28%.
5	Meningkatkan efisiensi Increase efficiency	Target rasio BOPO sebesar 76.13 % BOPO ratio target of 76.13%	Realisasi rasio BOPO sebesar 75.95 % LDR realization of 115.28%.
6	Upaya meminimalisir kredit bermasalah NPL Efforts to minimize NPL problem loans	Target rasio NPL maksimal 2.70 % The maximum NPL ratio target is 2.70%	Realisasi Rasio NPL Gross berada dibawah target sebesar 2.50 % Realization of the BOPO ratio of 75.95%



NO	Sasaran Strategis Strategic Target	Ukuran Scale	Realisasi Realization
7	Mempertahankan tata kelola yang baik Maintain good governance	Target GCG adalah <i>Low to Moderate</i> (2) The GCG target is <i>Low to Moderate</i> (2)	Hasil Penilaian OJK adalah <i>Moderate</i> (3) Realization of Gross NPL Ratio is below the target of 2.50%
8	Mempertahankan tingkat kesehatan bank yang sehat Maintaining a sound bank soundness	Target <i>Low to Moderat</i> (2) <i>Low to Moderate</i> target (2)	Penilaian OJK adalah <i>Moderat</i> (3) The results of the OJK Assessment are <i>Moderate</i>

Pihak yang melaksanakan Assessment

Pihak yang melakukan Assessment terhadap Kinerja Dewan Komisaris adalah RUPS, sedangkan penilaian terhadap kinerja Direksi adalah Dewan Komisaris dan RUPS. Dalam melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi, Dewan Komisaris mengacu kepada indikator pencapaian kinerja Direksi sebagaimana uraian di atas. Dewan Komisaris dan Direksi mempertanggungjawabkan pencapaian kinerja mereka pada periode 2018 termasuk di dalamnya pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dalam RUPS yang diselenggarakan pada tahun 2019.

Hasil evaluasi selama tahun 2018, menunjukkan bahwa Direksi telah berhasil mengelola Perusahaan dengan baik yang ditunjukkan oleh pencapaian target finansial Bank NTT.

Direksi senantiasa mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam menjaga kualitas aset serta stabilitas Perusahaan agar tetap menunjukkan kinerja yang optimal dan baik.

The party carrying out the assessment

The party conducting the Assessment of the Board of Commissioners' Performance is the GMS, while the assessment of the performance of the Board of Directors is the Board of Commissioners and the GMS. In evaluating the performance of the Board of Directors, the Board of Commissioners refers to the performance achievement indicators of the Board of Directors as described above. The Board of Commissioners and Directors account for their performance achievements in the 2018 period including the implementation of their duties and responsibilities in the GMS held in 2019.

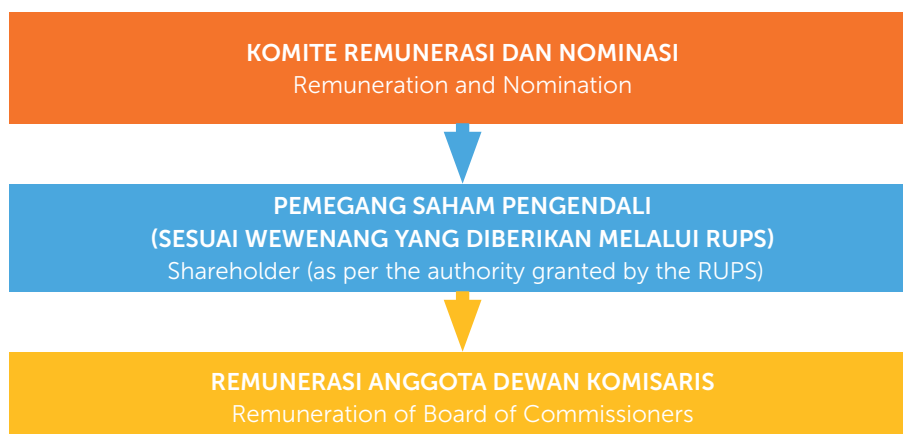
The results of the evaluation during 2018 show that the Board of Directors has managed the Company well as indicated by the achievement of Bank NTT's financial targets.

The Board of Directors always prioritizes the principle of prudence in maintaining asset quality and the stability of the Company in order to maintain optimal and good performance.

Pengungkapan Prosedur dan Besaran remunerasi Dewan Komisaris

Remunerasi bagi Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS mengacu pada Keputusan Pemegang Saham Perseroan (Persero). Penghasilan Komisaris meliputi remunerasi dan tunjangan-tunjangan serta tantiem yang diberikan berdasarkan kinerja dan pencapaian Perusahaan.

Berikut adalah prosedur pengungkapan Remunerasi Dewan komisaris :



Procedure Disclosure and the amount of remuneration for the Board of Commissioners

Remuneration for the Board of Commissioners is determined by the GMS referring to the Company Shareholders' Decision. Commissioners' income includes remuneration and benefits and bonuses based on the Company's performance and achievements.

The following is the procedure for disclosure of the Board of Commissioners' Remuneration: Remuneration

Komposisi Gaji Direksi dan Komisaris per bulan tahun 2018 :

Composition of Directors and Commissioners Salaries per month in 2018:

No.	Nama Name	Nominal Nominal (Rupiah)	Komposisi Composition
Direksi Directors			
1	Direktur Utama President Director	-	-
2	Direktur Umum general director	-	90 % dari Dirut 90% of the Managing Director
3	Direktur Kepatuhan Compliance Director	83.517.677,-	90 % dari Dirut 90% of the Managing Director



No.	Nama Name	Nominal Nominal (Rupiah)	Komposisi Composition
4	Direktur Pemasaran Dana Fund Marketing Director	83.839.102,-	90 % dari Dirut 90% of the Managing Director
5	Direktur Pemasaran Kredit Credit Marketing Director	83.356.952,-	90 % dari Dirut 90% of the Managing Director
Komisaris Commissioner			
1	Komisaris Utama The president commissioner	46.112.500,-	70 % dari Dirut 90% of the Managing Director
2	Komisaris Independen Komisaris Independen	41.501.250,-	90 % dari Komut 90% of the President Commissioner
3	Komisaris Independen Independent Commissioner	41.501.250,-	90 % dari Komut 90% of the President Commissioner

Paket Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas lain Dewan Komisaris;

Sepanjang tahun 2018 jumlah gaji dan tunjangan lainnya yang meliputi remunerasi dalam bentuk natura dan non natura yang diberikan kepada Dewan Komisaris adalah sebesar Rp.8.645.029.648 (Delapan milyar enam ratus empat puluh lima juta dua puluh sembilan ribu enam ratus empat puluh delapan rupiah).

Remunerasi Dewan Komisaris selama tahun 2018 terlihat dalam tabel berikut :

Policy Package and other facilities of the Board of Commissioners;

Throughout 2018 the amount of salaries and other benefits which included remuneration in kind and non-nature provided to the Board of Commissioners amounted to Rp.8,645,029,648 (Eight billion six hundred forty five million twenty nine thousand six hundred forty eight rupiahs).

The remuneration of the Board of Commissioners in 2018 is shown in the following table:

No	Jenis Penerimaan Type of Acceptance	Jumlah Komisaris Number of Commissioners	Nominal (Rp) Nominal (Rp)
1.	Remunerasi dalam bentuk non natura (gaji dan penghasilan tetap lainnya, antara lain tantiem, dll) Remuneration in the form of non-nature (salary and other fixed income, including tantiem, etc.)	5	8.645.029.648
2.	Fasilitas lain dalam bentuk natura/non natura (fasilitas tidak tetap lainnya antara lain perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dll) yang tidak dapat dimiliki Other facilities in the form of natural / non-natural (other non-permanent facilities including housing, transportation, health insurance, etc.) that cannot be owned	5	-
Jumlah/ Total			8.645.029.648

Jumlah anggota Dewan Komisaris yang menerima paket remunerasi selama tahun 2018 adalah 5 orang dengan rincian 2 orang menerima remunerasi selama 5 bulan (Januari – Mei 2018) dan 3 orang menerima 7 bulan (Juni – Desember 2018), yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasil, terlihat dalam tabel dibawah ini :

The number of members of the Board of Commissioners who receive remuneration packages during 2018 are 5 people with details 2 people receive remuneration for 5 months (January - May 2018) and 3 people receive 7 months (June - December 2018), which are grouped in the range of producer levels, visible in the table below:

Kelompok Nominal Remunerasi 1 tahun 1 year Nominal Remuneration Group	Jumlah Komisaris Number of Commissioners
Di atas Rp 2 miliar Above 2 billion IDR	2
Di atas Rp 1 miliar s.d 2 miliar Above 1 billion to 2 billion IDR	-
Di atas Rp 500 juta s.d Rp 1 miliar Over 500 million and Rp. 1 billion IDR	3
Rp 500 juta ke bawah 500 million IDR and below	-
Jumlah/ Total	5

Paket Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas lain Direksi

Remuneration Policy Package and other Facilities of the Directors

Remunerasi dan fasilitas lain yang diterima dalam 1 tahun pada tahun 2018, sebagai berikut:

Remuneration and other facilities received in 1 year in 2018, as follows:

No	Jenis Penerimaan Type of Acceptance	Jumlah Direksi Number of Directors	Nominal (Rp) Nominal (Rp)
1.	Remunerasi dalam bentuk non natura (gaji dan penghasilan tetap lainnya, antara lain tantiem, dll) Remuneration in the form of non-nature (salary and other fixed income, including tantiem, etc.)	4	12.977.782.835,-
2.	Fasilitas lain dalam bentuk natura/non natura (fasilitas tidak tetap lainnya antara lain perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dll) yang tidak dapat dimiliki Other facilities in the form of natural / non-natural (other non-permanent facilities including housing, transportation, health insurance, etc.) that cannot be owned	4	-
Jumlah/ Total			12.977.782.835,-



Sepanjang tahun 2018 jumlah gaji dan tunjangan lainnya yang meliputi remunerasi dalam bentuk natura dan non natura yang diberikan kepada Direksi adalah sebesar Rp. 12.977.782.835,- (Dua belas milyar sembilan ratus tujuh puluh tujuh juta tujuh ratus delapan puluh dua ribu delapan ratus tiga puluh lima rupiah).

Jumlah anggota Direksi yang menerima paket remunerasi selama tahun 2018 adalah 4 orang dengan rincian 1 orang menerima remunerasi selama 5 bulan, 1 orang menerima 12 bulan dan 2 orang menerima selama 7 bulan, yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan, terlihat dalam tabel dibawah :

Throughout 2018 the amount of salaries and other benefits which included remuneration in kind and non-nature provided to the Directors was Rp. 12,977,782,835, - (Twelve billion nine hundred seventy seven million seven hundred eighty two thousand eight hundred thirty five rupiahs).

The number of members of the Board of Directors who receive the remuneration package during 2018 is 4 people with details of 1 person receiving remuneration for 5 months, 1 person receiving 12 months and 2 people receiving 7 months, grouped in the range of income levels, shown in the table below:

Kelompok Nominal Remunerasi 1 tahun 1 year Nominal Remuneration Group	Jumlah Direksi Number of Directors
Di atas Rp 2 miliar Above 2 billion IDR	2
Di atas Rp 1 miliar s.d 2 miliar Above 1 billion to 2 billion IDR	2
Di atas Rp 500 juta s.d Rp 1 miliar Over 500 million and Rp. 1 billion IDR	-
Rp 500 juta ke bawah 500 million IDR and below	-
Jumlah/ Total	4

RASIO GAJI DAN KOMPOSISI PEGAWAI

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Untuk perbandingan/ratio gaji antara gaji Dewan Komisaris tertinggi dengan yang terendah, gaji Direksi tertinggi dengan yang terendah, gaji Pegawai tertinggi dengan yang terendah, dan antara gaji Direksi tertinggi dengan gaji pegawai yang terendah sepanjang tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut :

SALARY RATIO AND EMPLOYEE COMPOSITION

Highest and Lowest Salary Ratio

For the ratio / salary ratio between the highest Board of Commissioners' salary and the lowest, the highest Directors' salary with the lowest, the highest Employee's salary with the lowest, and between the highest Directors' salary with the lowest employee salary throughout 2018 can be seen in the following table:



No	Jabatan Position	Gaji (dalam rupiah) Salary (in rupiah)		Rasio Perbandingan Comparison Ratio
		Tertinggi Highest (Rp)	Terendah Lowest (Rp)	
1.	Gaji Komisaris <i>Commissioner's salary</i>	64.040.500	52.453.250	18.09%
2.	Gaji Direksi <i>Directors' Salary</i>	83.839.102	83.356.952	0.58%
3.	Gaji Kepala Divisi <i>Head Divisions' Salary</i>	31.694.206	21.931.695	30.80%
3.	Gaji Pegawai <i>Employee salary</i>	31.694.206	2.412.962	92.39%
4.	Gaji Direksi Tertinggi & Pegawai Terendah <i>Highest Board of Directors Salaries & Lowest Employees</i>	83.839.102	2.412.962	97.12%

*Pegawai diatas adalah pegawai Bank dengan status pegawai tetap, dan tidak termasuk didalamnya Pegawai kontrak dan Pegawai bulanan.

*The above employees are Bank employees with permanent employee status, and are not included in the monthly contract and Employee Staff.



RAPAT DEWAN KOMISARIS

Meeting of the Board of Commissioners

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, rapat Dewan Komisaris wajib diselenggarakan secara berkala paling kurang 4 (empat) kali dalam setahun dan wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik paling kurang 2 (dua) kali dalam setahun.

Sepanjang tahun 2018 Dewan Komisaris Bank NTT telah melaksanakan banyak rapat, dimana rapat Dewan Komisaris sendiri sebanyak 2 (dua) kali, rapat Dewan Komisaris dengan Direksi sebanyak 5 (lima) kali dan rapat Komite sebanyak 1 (satu) yang berada di bawah Dewan Komisaris :

In accordance with the Financial Services Authority Regulation Number 55 / POJK.03 / 2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks, Board of Commissioners meetings must be held at least 4 (four) times a year and must be attended by all members of the Board of Commissioners at least 2 (two) times a year.

Throughout 2018 the Board of Commissioners of Bank NTT has held many meetings, where the Board of Commissioners' own meetings are 2 (two) times, 5 (five) Board of Commissioners and Directors meetings and 1 (one) Committee meetings under the Board of Commissioners:

No.	Tanggal Date	Materi Material	Kode Peserta* Participant Code				
			1	2	3	4	5
1.	05 Maret/ March 2018	1. Kelengkapan berkas calon pengurus 2. Kenaikan penghasilan pegawai 3. Persiapan RUPS Tahunan/LB 4. Penghargaan kepada Pengurus 1. Completeness of the prospective management files 2. Increase in employee income 3. Preparation of the Annual GMS / LB 4. Appreciation to the Management	√	√	BB	BB	BB
2.	28 Mei/ May 2018	1. Pembicaraan tentang Komposisi Komite Dewan Komisaris 2. Perangkapan Tugas PLH Direksi 3. Lain – lain 1. Talks about the Composition of the Board of Commissioners' Committees 2. Board of Directors' PLH Task Capture 3. Others	B	B	√	√	√

No.	Tanggal Date	Materi Material	Kode Peserta* Participant Code				
			1	2	3	4	5
3.	30 Mei/ May 2018	<p>Rapat Perdana Dewan Komisaris Baru dengan Direksi Bank NTT membahas tentang :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Gambaran Umum Bank NTT terkait data kualitatif dan kuantitatif triwulan II dan III dan memasuki bulan ke enam dalam triwulan II. - RBB Tahun Buku 2018 yang telah di presentasikan dan diterima OJK untuk menjadi patokan realisasi dalam Tahun Buku 2018 - Pembahasan tentang kendala likuiditas akhir tahun. - Strategi manajemen untuk pencapaian target laba diakhir tahun. - Pembahasan tentang proses pencalonan Direktur Utama dan Direktur Umum berdasarkan hasil rapat KRN. - dll <p>New Board of Commissioners' First Meeting with Bank NTT Directors discussing:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bank NTT's general description regarding the second and third quarter qualitative and quantitative data and enters the sixth month in the second quarter. - RBB 2018 Book Year which was presented and accepted by OJK to become a benchmark for realization in the 2018 Book Year - Discussion of year-end liquidity constraints. - Management strategies for achieving profit targets at the end of the year. - Discussion of the process of nominating the President Director and General Director based on the results of the KRN meeting. - etc 	-	-	√	√	√
4.	29 Juni/ June 2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembahasan tentang Persiapan RUPS LB pada tanggal 02 Juli 2018. 2. Pembahasan Konsep perubahan SOP pemilihan/ pergantian Pengurus Bank NTT. 3. Pembahasan Hasil kerja KRN proses pencalonan Direktur Utama & Direktur Umum Bank NTT. <ol style="list-style-type: none"> 1. Discussion of the Preparation of the LB GMS on July 2, 2018. 2. Discussion of the Concept of changes in the SOP for the selection / replacement of Bank NTT Management. 3. Discussion The work of the KRN for nominating the President Director & General Director of Bank NTT. 	-	-	√	√	√



No.	Tanggal Date	Materi Material	Kode Peserta* Participant Code				
			1	2	3	4	5
5.	23 Agustus/ August 2018	Pembahasan/penyempurnaan Keputusan dan lampiran Standar operasional tugas dan Tanggung Jawab PLT.Direksi Bank NTT <i>Discussion / refinement of Decision and attachment of operational Standard duties and Responsibilities of PLT.Direksi Bank NTT</i>	-	-	√	√	√
6.	17 September/ September 2018	1. Pembahasan tentang Propinsi NTT sebagai Propinsi termiskin ke-3 di seluruh Indonesia 2. Pembahasan untuk memberikan perhatian yang lebih kepada UMKM. 3. Menyelesaikan pemindahan Kantor Cabang Surabaya 4. Penyelesaian NPL 5. Pembahasan tentang efisiensi untuk menghindari hal-hal yang tidak produktif <i>1. Discussion of NTT Province as the 3rd poorest province throughout Indonesia 2. Discussion to give more attention to MSMEs. 3. Complete the transfer of the Surabaya Branch Office 4. Settlement of NPL 5. Discussion about efficiency to avoid unproductive things</i>	-	-	√	√	√
7.	05 Oktober/ October 2018	Pembahasan tentang Finalisasi laporan Direksi Bank NTT ke Bapak Gubernur NTT/Pemegang Saham Pengendali Bank NTT <i>Discussion of Finalization of NTT Bank Directors' report to NTT Governor / Bank NTT Controlling Shareholders</i>	-	-	√	√	√
8.	03 Desember/ December 2018	Pembahasan Revisi perjalanan Dinas di bank NTT. <i>Discussion of Revision of Official travel in NTT banks.</i>	-	-	√	√	√

* Code Description Name of Participant

*Keterangan Kode Nama Peserta

(1) Frans Salem

(2) Petrus E.Jemadu

(3) Hali Lanan Elias

(4) Sukardan Aloysius

(5) Samuel Djoh Despansianus

*Keterangan kehadiran :

√ = Hadir

BB = Belum Berhenti

B = Berhenti

* Attendance information:

-√ = Present

BB = Not Stopped

B = Stop



Frekuensi Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

Hasil rapat dituangkan di dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik. Tingkat Kehadiran anggota Dewan Komisaris secara fisik dalam rapat Dewan Komisaris baik yang diselenggarakan internal Dewan Komisaris maupun mengundang Direksi dan Pejabat Eksekutif, dapat terlihat di dalam tabel berikut:

Frequency of Attendance of Board of Commissioners' Meetings

The results of the meeting are stated in the minutes of the meeting and are well documented. The physical attendance of the members of the Board of Commissioners in the Board of Commissioners' meetings, both held internally by the Board of Commissioners and inviting Directors and Executive Officers, can be seen in the following table:

Nama Name	Jumlah Kehadiran Total of Attendance	% Kehadiran % Attendance
Frans Salem	1	100%
Petrus E. Jemadu	1	100%
Hali Lanan Elias	7	100%
Sukardan Aloysius	7	100%
Semuel Djoh Despansianus	7	100%



RAPAT DEWAN DIREKSI

Board of Directors Meeting

Sepanjang tahun buku 2018 Rapat Direksi diadakan setiap waktu bilamana dipandang perlu dan diselenggarakan secara rutin minimal satu kali dalam 1 (satu) bulan.

Direksi dapat mengadakan rapat diluar jadwal tersebut diatas berdasarkan permintaan tertulis:

1. Seorang atau lebih anggota Direksi
2. Permintaan tertulis seorang atau lebih anggota Komisaris.
3. Permintaan tertulis 1 (satu) Pemegang Saham atau lebih yang bersama – sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham.

Direksi telah melakukan beberapa kali pertemuan/ rapat, baik rapat Direksi (Direksi sendiri) maupun rapat koordinasi (Direksi dengan unit terkait). Rapat Direksi berfungsi untuk menetapkan kebijakan dalam pengambilan keputusan strategis.

Pada tahun buku 2018 Direksi telah mengadakan rapat Direksi sebanyak 4 (empat) kali, terdiri dari rapat internal maupun rapat dengan pejabat Bank terkait.

Tabel berikut ini menguraikan tentang jadwal dan agenda Rapat Direksi selama tahun 2018 :

Throughout the 2018 fiscal year Directors' Meetings are held at any time if deemed necessary and held regularly at least once in 1 (one) month.

Directors can hold meetings outside of the schedule above based on written requests:

1. One or more members of the Board of Directors
2. A written request from one or more members of the Board of Commissioners.
3. A written request of 1 (one) or more Shareholders who together represent 1/10 (one tenth) of the total shares.

The Board of Directors has held several meetings / meetings, both the Board of Directors (Directors themselves) meetings and coordination meetings (Directors and related units). The Board of Directors meeting serves to establish policies in strategic decision making.

In the 2018 financial year the Directors have held 4 (four) Directors meetings, consisting of internal meetings and meetings with relevant Bank officials.

The following table describes the schedule and agenda of the Board of Directors' Meetings during 2018:

No.	Tanggal Date	Materi Material	Kode Peserta* Participant Code*		
			1	2	3
1.	05 Juni 2018	1. Persiapan Kegiatan Operasional sebelum dan sesudah Libur Nasional Idul Fitri 1412 Hijrah; 2. Pemindahan Kantor Cabang Surabaya 3. Lain-lain 1. Preparation of Operational Activities before and after the Idul Fitri National Holiday 1412 Hijrah; 2. Transfer of Surabaya Branch Office 3. Others	√	√	√

No.	Tanggal Date	Materi Material	Kode Peserta* Participant Code*		
2	22 Juni 2018	1. Persiapan RUPS Luar Biasa; 2. Persiapan Ulang Tahun Bank NTT ke 56; 3. Penyesuaian RBB tahun Buku 2018; 4. Lain-lain : a. Pemindahan Gedung Kantor Surabaya b. Fasilitas Pengurus; c. Kelangsungan Core Banking d. Beberapa program kerja dalam rangka efisiensi dan efektivitas operasional 1. Extraordinary GMS Preparation; 2. 56th NTT Bank Preparation; 3. RBB Adjustment for 2018 Book Year; 4. Others: a. Transfer of Surabaya Office Building b. Management Facilities; c. Continuity of Core Banking d. Some work programs in the framework of operational efficiency and effectiveness	√	√	√
3	26 Juli 2018	1. Kinerja Keuangan di Triwulan II 2. Rencana Tindakan lanjut atas Pemeriksaan OJK 3. Agenda lain-lain : a. Perkembangan Perpanjangan Core Banking System b. Rencana Sentralisasi Pengelolaan ATM c. Rencana Sosialisasi Pelaksanaan CMS 1. Financial Performance in Quarter II 2. Follow-up Plan for OJK Examination 3. Other agendas: a. Development of Extension of Core Banking System b. ATM Centralized Management Plan c. Plan for Disseminating CMS Implementation	√	√	√
4	09 November 2018	1. Persiapan Pelaksanaan RUPS LB Bank NTT berdasarkan Surat Dewan Komisaris Nomor : 104/DK Bank NTT/XI/2018, perihal : Informasi rencana Pelaksanaan RUPS LB Bank NTT 2. Lain - lain 1. Preparation for the Implementation of the NTT LB Bank GMS based on the Board of Commissioners' Letter Number: 104 / DK Bank NTT / XI / 2018, regarding: Information on the planned implementation of the NTT LB Bank GMS 2. Others	√	√	√

Tabel dibawah mengungkapkan frekuensi dan tingkat kehadiran Direksi didalam setiap pertemuan/rapat sepanjang tahun 2018 ;

The table below reveals the frequency and level of attendance of Directors in each meeting / meeting throughout 2018



Nama Name	Jumlah Kehadiran Total of Attendance	% Kehadirawn % Attendance
Absalom Sine	4	100%
Harry Aleksander Riwu Kaho	4	100%
Hilarius Minggu	4	100%

*Keterangan Kode Nama Peserta

(1) Absalom Sine

(2) Harry A. Riwu Kaho

(3) Hilarius Minggu

*Code Description Name of Participant

(1) Absalom Sine

(2) Harry A. Riwu Kaho

(3) Hilarius Sunday

*Keterangan kehadiran :

- √ = Hadir

* Attendance information:

- √ = Present

Rapat Direksi dan Dewan Komisaris (Rapat Pengurus/Gabungan)

Sepanjang tahun 2018 Direksi dengan Dewan Komisaris telah mengadakan rapat/pertemuan sebanyak 5 (lima) kali dengan jadwal rapat sebagai berikut:

Board of Directors and Board of Commissioners Meetings (Management / Combined Meetings)

Throughout 2018 the Board of Directors and the Board of Commissioners held 5 (five) meetings / meetings with the following schedule:

No.	Tanggal Date	Materi Material	Kode Peserta* Participant Code*					
			1	2	3	4	5	6
	30 Mei 2018	<p>Rapat Perdana Dewan Komisaris Baru dengan Direksi Bank NTT membahas tentang :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gambaran Umum Bank NTT terkait data kualitatif dan kuantitatif triwulan II dan III dan memasuki bulan ke enam dalam triwulan II. 2. RBB Tahun Buku 2018 yang telah di presentasikan dan diterima OJK untuk menjadi patokan realisasi dalam Tahun Buku 2018 3. Pembahasan tentang kendala likuiditas akhir tahun. 4. Strategi manajemen untuk pencapaian target laba diakhir tahun. 5. Pembahasan tentang proses pencalonan Direktur Utama dan Direktur Umum berdasarkan hasil rapat KRN. <p><i>New Board of Commissioners' First Meeting with Bank NTT Directors discussing:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bank NTT's general description regarding the second and third quarter qualitative and quantitative data and enters the sixth month in the second quarter. 2. RBB 2018 Book Year which was presented and accepted by OJK to become a benchmark for realization in the 2018 Book Year 3. Discussion of year-end liquidity constraints. 4. Management strategies for achieving profit targets at the end of the year. 5. Discussion of the process of nominating the President Director and General Director based on the results of the KRN meeting. 	√	√	√	√	√	√
	29 Juni 2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembahasan tentang Persiapan RUPS LB pada tanggal 02 Juli 2018. 2. Pembahasan Konsep perubahan SOP pemilihan/ pergantian Pengurus Bank NTT. 3. Pembahasan Hasil kerja KRN proses pencalonan Direktur Utama & Direktur Umum Bank NTT. <ol style="list-style-type: none"> 1. Discussion of the Preparation of the LB GMS on July 2, 2018. 2. Discussion of the concept of changes to the SOP for the selection / replacement of Bank NTT Management. 3. Discussion The work of the KRN for nominating the President Director & General Director of Bank NTT. 	√	√	√	√	DL	√



No.	Tanggal Date	Materi Material	Kode Peserta* Participant Code*					
	17 September 2018	1. Pembahasan tentang Propinsi NTT sebagai Propinsi termiskin ke-3 di seluruh Indonesia. 2. Pembahasan untuk memberikan perhatian yang lebih kepada UMKM. 3. Menyelesaikan pemindahan Kantor Cabang Surabaya 4. Penyelesaian NPL 5. Pembahasan tentang efisiensi untuk menghindari hal-hal yang tidak produktif 1. Discussion of NTT Province as the 3rd poorest province throughout Indonesia. 2. Discussion to give more attention to MSMEs. 3. Complete the transfer of the Surabaya Branch Office 4. Settlement of NPL 5. Discussion about efficiency to avoid unproductive things	√	√	√	√	√	√
	05 Oktober 2018	Kinerja Keuangan sampai dengan Pembahasan tentang Finalisasi laporan Direksi Bank NTT ke Bapak Gubernur NTT/Pemegang Saham Pengendali Bank NTT Financial Performance up to Discussion on Finalizing the NTT Bank Directors report to NTT Governor / Bank NTT Controlling Shareholders	√	√	√	√	√	DL
	03 Desember 2018	Pembahasan Revisi perjanjian Dinas di Bank NTT Discussion on Revision of Dinas travel in Bank NTT	√	√	√	√	√	√

*Keterangan Kode Nama Peserta

- (1) Hali Lanan Elias
- (2) Sukardan Aloysius
- (3) Samuel Djoh Despansianus

*Code Description Name of Participant

- (4) Absalom Sine, SE
- (5) Harry Alexander Riwu Kaho
- (6) Hilarius Minggu

*Keterangan kehadiran :

- √ = Hadir
- DL = Dinas Luar

* Attendance information:

- √ = Present
- DL = External Service

Frekuensi dan tingkat kehadiran Direksi dan Komisaris didalam setiap pertemuan/rapat yang diselenggarakan Direksi sepanjang tahun 2018, terungkap pada tabel berikut:

The frequency and level of attendance of Directors and Commissioners in each meeting / meeting held by the Board of Directors throughout 2018, is revealed in the following table:



No.	Nama Name	Jumlah Kehadiran Total Attendance	% Kehadiran % Attendance
1	Hali Lanan Elias	5	100%
2	Sukardan Aloysius	5	100%
3	Semuel Djoh Despantsianus	5	100%
5	Absalom Sine	5	100%
6	Harry Alexander Riwu Kaho	4	80%
7	Hilarius Minggu	4	80%

Keputusan rapat Direksi diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat, jika terjadi ketidaksesuaian maka dilaksanakan pemungutan suara, dan semua hasil rapat direksi telah dicatat dalam risalah rapat dan telah didokumentasikan dengan cukup baik.

The decision of the Board of Directors meeting is taken based on deliberation to reach consensus, if there is a discrepancy, a vote is held, and all the results of the board of directors' meeting have been recorded in the minutes of the meeting and have been fairly well documented.



PENGUNGKAPAN HUBUNGAN AFILIASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Disclosure of Related Affiliation of The Board of Commissioners and Board of Directors

Ketiga anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan Direksi. Sedangkan Komisaris Utama mempunyai hubungan keuangan dengan Pemegang Saham Pengendali. Hubungan keluarga dan keuangan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

The three members of the Board of Commissioners do not have financial, management, share ownership and / or family relations relations up to the second degree with other members of the Board of Commissioners and the Board of Directors. While the President Commissioner has a financial relationship with the Controlling Shareholders. Family and financial relations can be seen in the table as follows

Nama Pengurus Management Name	Hubungan Keluarga Family Relationship						Hubungan Keuangan Financial Relationship						Keterangan Bila Ada Hubungan Keluarga/ Keuangan Remarks When There Are Family / Financial Relationships
	Dekom Dekom		Direksi Direksi		PSP PSP		Dekom Dekom		Direksi Direksi		PSP PSP		
	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No	
Hali Lanan Elias		√		√		√		√		√		√	Secara langsung memiliki hubungan keuangan dengan PSP Bank karena pada saat ini posisi yang ber-sangkutan adalah sebagai Kepala Badan Pendapatan dan Pengelola Keuangan Aset Daerah Propinsi NTT. Directly has a financial relationship with the PSP Bank because at this time the related position is as the Head of the Revenue Agency and Asset Management Finance of the NTT Province.
Sukardan Aloysius		√		√		√		√		√		√	
Semuel Djoh Despantsonianus		√		√		√		√		√		√	
Absalom Sine		√		√		√		√		√		√	
Harry Alexander Riwu Kaho		√		√		√		√		√		√	
Hilarius Minggu		√		√		√		√		√		√	



Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris tidak merangkap jabatan sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada perusahaan lainnya akan tetapi sebagai Pejabat Eksekutif pada Lembaga Pemerintah.

Jabatan rangkap Dewan Komisaris dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Double Position of Board of Commissioners

Members of the Board of Commissioners do not hold concurrent positions as members of the Board of Directors or Board of Commissioners in other companies but as Executive Officers in Government Institutions.

Multiple positions of the Board of Commissioners can be seen in the table below as follows:

Rangkap Jabatan Double Position					
Nama Name	Bank NTT	Lembaga Pemerintah Government agencies	Anak Perusahaan Subsidiary	Perusahaan Lain Other companies	Keterangan Description
Hali Lanan Elis	-	√	-	-	Kepala Badan Pendapatan dan Pengelola Keuangan Aset Daerah Propinsi NTT. Head of Revenue Agency and Asset Finance Manager for NTT Province.
Sukardan Aloysius	-	-	-	-	-
Semuel Djoh	-	-	-	-	-
Despantianus	-	-	-	-	-

Rangkap Jabatan Direksi

Anggota Direksi tidak merangkap jabatan sebagai anggota Direksi pada perusahaan lainnya.

Jabatan rangkap anggota Direksi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Double Position of Directors

Members of the Board of Directors do not hold concurrent positions as members of the Board of Directors in other companies.

Multiple positions of members of the Board of Directors can be seen in the table below:



Rangkap Jabatan Double Position					
Nama Name	Bank NTT	Lembaga Pemerintah Government agencies	Anak Perusahaan Subsidiary	Perusahaan Lain Other companies	Keterangan Description
Absalom Sine	-	-	-	-	-
Harry Alexander Riwu Kaho	-	-	-	-	-
Hilarius Minggu	-	-	-	-	-

Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Perusahaan mewajibkan anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk mengungkapkan kepemilikan sahamnya, baik pada Perseroan maupun pada perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri dalam suatu laporan yang harus diperbaharui setiap tahunnya.

Shareholders of the Board of Commissioners and Directors

The company requires members of the Board of Commissioners and Board of Directors to disclose their share ownership, both in the Company and other companies, which are domiciled at home and abroad in a report that must be renewed annually.

Rincian Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

The details of the Shareholdings of the Board of Commissioners and Directors are as follows:

Kepemilikan Saham Shareholding					
Nama Name	Bank NTT	Lembaga Pemerintah Government agencies	Anak Perusahaan Subsidiary	Perusahaan Lain Other companies	Keterangan Description
Hali Lanan Elias	-	-	-	-	-
Sukardan Aloysius	-	-	-	-	-
Semuel Djoh Despantsianus	-	-	-	-	-
Absalom Sine	-	-	-	-	-
Harry Alexander Riwu Kaho	-	-	-	-	-
Hilarius Minggu	-	-	-	-	-

KOMITE – KOMITE DIBAWAH DEWAN KOMISARIS

Committees under the Board of Commissioners

Sebagaimana Keputusan Dewan Komisaris PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor 03 Tahun 2010 tanggal 07 Mei 2010 tentang Struktur Organisasi dan Job Manual Dewan Komisaris Bank NTT dan Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor : 30 Tahun 2006 tentang Penetapan Buku Pedoman *Code of Conduct* dan *Code Of Corporate Governance*, Dewan Komisaris dilengkapi dengan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi.

Implementasi dari tugas dan tanggung jawab tersebut, Dewan Komisaris telah menerbitkan Keputusan Dewan Komisaris PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor : 01 Tahun 2008 Tentang Pedoman Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Susunan kepengurusan dari masing-masing Komite masih dilakukan dan dirangkap oleh beberapa anggota Dewan Komisaris, sehingga seorang anggota Komisaris dapat menjabat di dua Komite yang berbeda. Hal ini tidak bertentangan dengan Buku Pedoman Perusahaan (BPP) *Good Corporate Governance* Bank NTT, bahwa ketua komite hanya dapat merangkap jabatan sebagai ketua komite paling banyak pada 1 (satu) komite lainnya.

As the Decree of the Board of Commissioners of the Regional Development Bank of East Nusa Tenggara Number 03 of 2010 dated May 7, 2010 concerning the Organizational Structure and Job Manual of Bank NTT's Board of Commissioners and Decision of the Directors of the Regional Development Bank of East Nusa Tenggara Number: 30 of 2006 concerning the Establishment of Code of Conduct and Code of Corporate Governance, the Board of Commissioners is equipped with an Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee.

Implementation of these duties and responsibilities, the Board of Commissioners has issued the Decree of the Board of Commissioners of the Regional Development Bank of East Nusa Tenggara Number: 01 of 2008 concerning Audit Committee Guidelines, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee of PT Nusa Tenggara Timur Regional Development Bank.

The management of each Committee is still carried out and is held by several members of the Board of Commissioners, so that a member of the Board of Commissioners can serve on two different Committees. This does not conflict with the Corporate Manual (BPP) of the Good Corporate Governance of Bank NTT, that the chairman of the committee can only hold concurrent positions as chairman of the committee at most in 1 (one) other committee.



Profil Anggota Komite dari Pihak Independen

Sukardan Aloysius

Diangkat menjadi Komisaris Independen PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur sejak tanggal 25 Mei 2018.

Lulus dari fakultas Hukum di Universitas Nusa Cendana Kupang pada tahun 1985, memperoleh gelar M.Hum pada Universitas Padjadjaran pada tahun 2001 dan memperoleh gelar Program Doktorat (S3) pada Universitas Airlangga.

Meniti karier sebagai Dosen pada Universitas Undana Kupang sejak tahun 1986 sampai dengan sekarang ini, dan pada tahun 2008 – 2016 menjabat sebagai Dekan Fakultas Hukum Universitas Nusa Cendana Kupang. Mempunyai pendidikan S2 dan S3 melakukan penelitian tentang perbankan.

Menjadi Ketua Komite Pemantau Risiko dan Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi periode 2018 – 2019.

Semuel Djoh Despantsianus

Diangkat menjadi Anggota Komite dari pihak Independen sejak 25 Mei 2018, Lulus dari Akademi Keuangan dan Perbankan Semarang tahun 1993 dan Fakultas Ekonomi/Manajemen Universitas Terbuka Jakarta pada tahun 2007.

Profile of Committee Members from Independent Parties

Sukardan Aloysius

Appointed as Independent Commissioner of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara since May 25, 2018.

Graduating from the Faculty of Law at the University of Nusa Cendana Kupang in 1985, obtained his M.Hum degree at Padjadjaran University in 2001 and obtained his Doctoral (S3) degree at Airlangga University.

He worked as a lecturer at Undana University Kupang from 1986 until now, and in 2008-2016 served as Dean of the Faculty of Law, University of Nusa Cendana Kupang. Having S2 and S3 education doing research on banking.

Become Chair of the Risk Monitoring Committee and Chair of the Remuneration and Nomination Committee for the 2018 - 2019 period.

Semuel Djoh Despantsianus

Appointed as a Committee Member from an Independent party since May 25, 2018, Graduated from the Semarang Academy of Finance and Banking in 1993 and the Faculty of Economics / Management, Jakarta Open University in 2007.

Pada tahun 1984 – 1985, menjadi Pegawai Bank NTT Kupang sebagai Analis Kredit Investasi dan Modal Kerja, pada tahun 1985 - 1998 menjadi Pegawai Pelaksana Bank Indonesia Kupang pada Seksi Akunting dan kliring, Seksi kredit, Seksi ekonomi dan Statistik, Seksi Pengawasan Bank, pada tahun 1998 – 1999 menjadi Asisten Manajer Seksi Pelaksana Kebijakan Moneter, pada tahun 1999 – 2005 menjadi Asisten Manajer/Pengawas Bank Yuniior, pada tahun 2005 – 2011 menjadi Manajer/ Pengawas Bank Muda Senior, pada tahun 2011 – 2013 menjadi Assisten Direktur/Deputi Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi NTT Kupang Bidang Sistim Pembayaran Manajemen Intern dan Pengawasan Bank dan pada tahun 2014 menjadi Assisten Direktur/Deputi Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi NTT Kupang Bidang Sistim Pembayaran & Manajemen Intern.

Menjadi Ketua Komite Audit dan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi periode 2018 – 2019.

Yosep Dasi Jawa, SH

Diangkat menjadi Anggota Komite Audit dari pihak Independen sejak Februari 2014. Lulus dari Fakultas Hukum Undana Kupang pada tahun 1996.

Meniti karier sebagai Aktivist LSM Pusat Infromasi & Advokasi Rakyat (PIAR) NTT sejak tahun 1997 – 1999, Asisten KPP HAM Pasca Jajak Pendapat Timor Timur pada tahun 1999, Ketua Lembaga Pemantau Pemilu Forum Rakyat Pejuang Demokrasi (FORAPSI) NTT Tahun 1999, Direktur Lembaga Advokasi & Penelitian (LAP) TIMORIS Tahun 1999-2003, Anggota KPU Propinsi NTT tahun 2003-2013, diangkat menjadi Anggota Komite Audit Dewan Komisaris Bank NTT. Pada tahun 2018 dipercaya kembali menjadi anggota Komite Audit periode 2018 – 2019.

In 1984 - 1985, he became an employee of Bank NTT Kupang as an Investment and Working Capital Credit Analyst, in 1985 - 1999 becoming an Executive Officer of Bank Indonesia Kupang in the Accounting and Clearing Section, Credit Section, Economy and Statistics Section, Bank Supervision Section, in 1998 - 1999 became Assistant Manager of the Executing Section of Monetary Policy, in 1999 - 2005 becoming Assistant Manager / Supervisor of the Junior Bank, in 2005 - 2011 became Manager / Supervisor of the Senior Young Bank, in 2011 - 2013 became Assistant Director / Deputy Head of Bank Representatives Indonesia NTT Kupang Province for Internal Management Payment Systems and Bank Supervision and in 2014 became Assistant Director / Deputy Head of Bank Indonesia NTT Kupang Province for Payment System & Internal Management.

Became Chair of the Audit Committee and Members of the Remuneration and Nomination Committee for the period 2018 - 2019.

Yosep Dasi Jawa, SH

Appointed as an Audit Committee Member from an Independent party since February 2014. Graduated from the Kupang Law Faculty Undana in 1996.

Career career as an NGO activist at the Center for People's Advocacy & Information (PIAR) NTT since 1997 - 1999, Assistant KPP HAM Post-ballot in East Timor in 1999, Chair of the Election Observation Forum of the People's Forum for Democratic Fighters (FORAPSI) in 1999, Director of the Advocacy Institute & TIMORIS Research (LAP) 1999-2003, NTT Province KPU Members from 2003-2013, were appointed as members of the Audit Committee of Bank NTT's Board of Commissioners. In 2018 it is believed that it will again become a member of the Audit Committee for the period 2018 - 2019.



Dencik Syamsurizal

Diangkat menjadi Anggota Komite Audit dari pihak Independen sejak Juli 2015. Lulus dari Akademi Manajemen Perusahaan (AMP) YKPN- Yogyakarta. Meniti karier sebagai Staf pada Bank NTT sejak tahun 1985 – 1989, Kabag Riset & Pengembangan Bank NTT tahun 1989-1991, Kabag. Akuntansi merangkap Kabag. Pemberian Kredit Bank NTT tahun 1991-1994, sebagai Kabag. Pengawasan Kredit tahun 1994-1997, sebagai Kabag. Pengawasan Wilayah I Bank NTT sejak 1997 –2003, sebagai PLH. Karo Pengawasan / SKAI sejak 2002- 2003, Pemimpin Bank NTT Cabang Ende sejak 2003 – 2006, Kadiv Pengawasan & SKAI tahun 2006 – 2011 dan memasuki pensiun pada tahun 2011. Diangkat menjadi Anggota Komite Audit Dewan Komisaris Bank NTT sejak Juli 2015 dan dipercaya kembali menjadi anggota Komite Audit periode 2018 – 2019.

Michael Ngefak

Diangkat menjadi Anggota Komite Pemantau Risiko dari pihak Independen sejak Juli 2015. Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga tahun 1977. Meniti karier PTU pada Bank Indonesia tahun 1980 – 1987, staf pada bagian pendidikan Bank Indonesia tahun 1987 -1988, sebagai Pengawas Bank Yuniior (PBY) pada Biro Pemeriksaan Bank Pemerintah (Biro PBP) Kantor Pusat bank Indonesia Jakarta, Kepala Seksi Pengawas Bank Muda Senior (PBMS) 1997 – 2005 di KBI Kupang, 2005 – 2008 pada Tim Pengawasan BPR 1, Direktorat Kredit, BPR dan UMKM (DKBU) Kantor Pusat Bank Indonesia Jakarta. Pensiun pada tahun 2008. Diangkat menjadi Anggota Komite Pemantau Risiko Komisaris Bank NTT sejak Juli 2015 periode (2015 – 2017) dan dipercaya kembali menjadi anggota Komite Pemantau Risiko periode 2018 – 2019.

Dencik Syamsurizal

Appointed as an Audit Committee Member from an Independent party since July 2015. Graduated from the YKPN-Yogyakarta Corporate Management Academy (AMP). Career as a Staff at Bank NTT since 1985 - 1989, Head of NTT Bank Research & Development in 1989-1991, Head of Section. Accounting concurrently Kabag. Providing NTT Bank Loans in 1991-1994, as Head of Section. Credit Supervision in 1994-1997, as Head of Section. NTT Bank I Region I supervision since 1997-2003, as PLH. Karo Supervision / SKAI since 2002-2003, Head of Bank NTT Ende Branch since 2003 - 2006, Head of Monitoring & Internal Audit Division in 2006 - 2011 and entered retirement in 2011. Appointed as Member of the Audit Committee of Bank NTT's Board of Commissioners since July 2015 and trusted to become Audit Committee members for the period 2018 - 2019.

Michael Ngefak

Appointed as a Member of the Risk Monitoring Committee from an independent party since July 2015. Graduated from the Faculty of Economics at Satya Wacana Christian University in Salatiga in 1977. He took care of PTU's career with Bank Indonesia in 1980 - 1987, staff in the education department of Bank Indonesia in 1987-1988, as Bank Supervisor Junior (PBY) at Government Bank Examination Bureau (PBP Bureau) Jakarta Indonesia Head Office, Senior Young Bank (PBMS) Supervisory Section Head (PBMS) 1997 - 2005 at Kupang KBI, 2005 - 2008 at BPR 1 Monitoring Team, Credit, BPR and UMKM Directorate (DKBU) Head Office of Bank Indonesia Jakarta. Retired in 2008. Appointed as Member of the Risk Monitoring Committee of Bank NTT Commissioner since July 2015 (2015 - 2017) and trusted to be a member of the Risk Monitoring Committee for the period 2018 - 2019.

Thresia Gitamora Dua Nurak, SH.MH

Diangkat menjadi Anggota Komite Pemantau Risiko dari pihak Independen sejak Februari 2014 ., Lulus dari Fakultas Hukum Universitas Udayana Denpasar-Bali tahun 1996 dan memperoleh gelar MH pada Universitas Udayana Denpasar Bali tahun 2001. Meniti karier sebagai Dosen Fakultas Hukum UNFLOR tahun 2001 – 2005, sebagai Direktris Lembaga Bantuan Hukum DIKAYOMA Kupang tahun 2005 – 2008 sebagai Anggota KPU Sikka periode 2008 – 2013, memiliki banyak pengalaman organisasi diantaranya : Anggota PMKRI Cabang Denpasar, Anggota Pemuda Katholik Cabang Denpasar, Wakil Ketua Gema Perjuangan Sarinah Prov. NTT, Ketua Kaukus perempuan Politik Indonesia (KPPI) NTT, bendahara Organisasi PERWIRA (Perempuan Wirausaha) Prov.NTT dan Anggota Divisi Hukum P2TP2A Prov. NTT.

Dipercaya kembali menjadi anggota Komite Pemantau Risiko periode 2018 - 2019

Sola Thadeus

Diangkat menjadi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dari Bank NTT sejak 31 Juli 2017 , meniti karier pada Bank NTT sejak Maret 1989 dan menduduki Jabatan penting pada Bank NTT sebagai Kasie Akunt/PDE/Umum KCU Kupang tahun 1995 - 2001, Wakil Pemimpin Cabang Maumere tahun 2001 – 2002, Pjs. Pemimpin Cabang Larantuka tahun 2002 - 2003, Pemimpin Cabang Lewoleba tahun 2003 - 2006 Pemimpin Cabang/Manager Bisnis Cabang Bajawa tahun 2006 – 2009, Pemimpin Cabang/Manager Bisnis Cabang Ende tahun 2009 – 2016, Wakil Pemimpin Cabang Utama Bidang Bisnis tahun 2016 – 2017, Kepala Divisi Sumber Daya Manusia tahun 2018 sampai dengan sekarang .

Thresia Gitamora Dua Nurak, SH. MH

Appointed as a Member of the Risk Monitoring Committee from an independent party since February 2014. Graduated from the Faculty of Law of Udayana University Denpasar-Bali in 1996 and obtained his MH degree at Udayana University Denpasar Bali in 2001. Career career as a UNFLOR Faculty of Law Lecturer 2001 - 2005, as Director of the Kupang Legal Aid Agency DIKAYOMA 2005-2008 as Sikka KPU Member for the period 2008 - 2013, had many organizational experiences including: Members of PMKRI Denpasar Branch, Members of the Catholic Youth Denpasar Branch, Deputy Chair of Gema Perjuangan Sarinah Prov. NTT, Chair of the Indonesian Political Caucus (KPPI) NTT, treasurer of the PERWIRA Organization (Entrepreneurial Women) NTT Province and Member of the Legal Division of P2TP2A Prov. NTT.

Believed to be a member of the Risk Relaxing Committee 2018 - 2019

Sola Thadeus

Appointed as a Member of the Remuneration and Nomination Committee of Bank NTT since 31 July 2017, career at Bank NTT since March 1989 and occupy an important position at Bank NTT as Head of Accountant / PDE / General KCU Kupang in 1995 - 2001, Deputy Branch Manager Maumere in 2001 - 2002, Acting Leader of Larantuka Branch in 2002 - 2003, Leader of Lewoleba Branch in 2003 - 2006 Branch Manager / Branch Manager of Business Bajawa in 2006 - 2009, Branch Manager / Branch Manager of Ende Business in 2009-2016, Deputy Leader of Main Branch of Business in 2016 - 2017, Head of the Human Resources Division in 2018 until now.

KOMITE AUDIT

Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi Komite Audit

Mengacu pada Keputusan Dewan Komisaris PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor : 01 Tahun 2008 Tentang Pedoman Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, maka ditetapkan susunan anggota Komite Audit dengan persyaratan bahwa anggota Komite Audit paling kurang terdiri dari seorang Komisaris Independen, seorang pihak independen yang memiliki keahlian dibidang keuangan atau akuntansi dan seorang dari pihak independen yang memiliki keahlian dibidang hukum atau perbankan.

Tugas dan Tanggungjawab Komite Audit

Dalam upaya meningkat kinerja Komite Audit Bank NTT, maka sejak tahun 2015 Direksi Bank NTT telah melakukan penggantian Anggota Komite Audit yang ditetapkan dengan Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor : 69 Tahun 2015 tanggal 15 Juli 2015 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Ketua dan Anggota Komite Dewan Komisaris PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Pada tahun buku 2018 sejak tanggal 1 Januari s/d 27 Mei 2018 susunan Komite Audit beranggotakan 3 (tiga) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua, 2 (dua) orang sebagai anggota, akan tetapi sejak tanggal 28 Mei 2018

AUDIT COMMITTEE

Structure, Membership, Integrity and Independence of the Audit Committee

Referring to the Decree of the Board of Commissioners of PT Bank Pembangunan Daerah East Nusa Tenggara Number: 01 of 2008 concerning Audit Committee Guidelines, Risk Monitoring Committee and PT Remuneration and Nomination Committee of the Regional Development Bank of East Nusa Tenggara, the Audit Committee members are stipulated on the condition that the Audit Committee members at least consisting of an Independent Commissioner, an independent party with expertise in finance or accounting and an independent party who has expertise in law or banking.

Duties and Responsibilities of the Audit Committee

In an effort to improve the performance of the Bank NTT Audit Committee, since 2015 the Board of Directors of Bank NTT has replaced the Audit Committee Members as determined by the Decree of the Directors of the Regional Development Bank of East Nusa Tenggara Number: 69 of 2015 dated 15 July 2015 concerning of Dismissal and Appointment of Chairperson and Member of the Board of Commissioners of PT Regional Development Bank of East Nusa Tenggara.

In fiscal year 2018 from 1 January to 27 May 2018 the composition of the Audit Committee consists of 3 (three) people consisting of 1 (one) Independent Commissioner as Chairperson, 2 (two) people as members, but since May 28 2018 to December 31, 2018,

s/d 31 Desember 2018, sesuai SK. Direksi No.36 tahun 2018 tanggal 28 Mei 2018 perihal : Komposisi Keanggotaan Komite Audit Dewan Komisaris PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, maka terhitung tanggal 28 Mei 2018, Bapak Samuel Djoh Despansianus menggantikan Petrus Elias Jemadu, S.H, M. Hum sebagai Ketua Komite Audit.

Susunan dan komposisi keanggotaan Komite Audit, sebagai berikut:

according to SK. Directors No.36 year 2018 dated 28 May 2018 concerning: Audit Committee Membership Composition The Board of Commissioners of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara, as of May 28, 2018, Mr. Samuel Djoh Despansianus replaced Peter Elias Jemadu, S.H, M. Hum as Chair of the Audit Committee.

The composition and composition of the Audit Committee membership are as follows:

Susunan Keanggotaan Komite Audit Bank NTT Bank NTT Audit Committee Membership Composition	
Nama Name	Jabatan Position
Petrus Elias Jemadu S.H,M.Hum	Ketua (Komisaris Independen) (sampai dengan 27 Mei 2018) Chairperson (Independent Commissioner) (up to May 27, 2018)
Semuel Djoh Despansianus	Ketua (Komisaris Independen) (28 Mei 2018 s/d 27 Mei 2019) Chairperson (Independent Commissioner) (May 28, 2018 to May 27, 2019)
Dencik Syamsirizal	Anggota Komite (Pihak Independen) Committee Members (Independent Parties)
Yos Dasi Jawa	Anggota Komite (Pihak Independen) Committee Members (Independent Parties)

Seluruh keanggotaan Komite Audit telah memenuhi kriteria independensi, keahlian, integritas dan moral yang baik yang dipersyaratkan dalam Buku Pedoman Perusahaan *Good Corporate Governance* Bank NTT dan peraturan/ketentuan terkait lainnya.

Seluruh anggota Komite Audit tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/ atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

All members of the Audit Committee have fulfilled the criteria of independence, expertise, integrity and morality that are required in the NTT Bank Good Corporate Governance Guidelines and other related regulations / provisions.

All members of the Audit Committee do not have financial, management, share ownership and / or family relations with the Board of Commissioners, Directors and / or Controlling Shareholders or relations with the Bank, which can affect their ability to act independently.



Aspek Independensi Independence Aspect	Semuel Djoh Despantianus	Dencik Syamsurizal	Yos Dasi Jawa
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi; Do not have financial relations with the Board of Commissioners and Directors;	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di Bank NTT, anak perusahaan maupun perusahaan afiliasi; Has no management relationship at Bank NTT, subsidiaries or affiliated companies;	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di Bank NTT. Does not have a shareholding relationship at Bank NTT.	√	√	√

Dalam penggantian anggota komite tersebut, susunan keanggotaannya tetap berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi bagi Bank Umum, yaitu bahwa Anggota Komite Audit terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen, 1 (satu) orang dari pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi dan 1 (satu) orang pihak independen yang memiliki keahlian di bidang Hukum atau perbankan yang bertugas melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit, pemantauan atas tindaklanjut hasil audit terhadap pelaksanaan tugas SKAI, kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar yang berlaku, kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku dan pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan SKAI, Akuntan Publik dan hasil pengawasan Bank Indonesia/OJK.

Komite Audit wajib memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

In replacing the committee members, the composition of its members is still guided by the Financial Services Authority Regulation Number 55 / POJK.03 / 2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks, namely that the Audit Committee Members consist of 1 (one) Independent Commissioner, 1 (one) people from independent parties who have expertise in finance or accounting and 1 (one) independent party who has expertise in the field of law or banking who is tasked with monitoring and evaluating the planning and implementation of audits, monitoring the follow-up of audit results on the implementation of IAU duties , the suitability of the audit by the Public Accountant Office with the applicable standards, the suitability of financial statements with applicable accounting standards and the implementation of follow-up actions by the Board of Directors on the findings of IAU, Public Accountants and the results of Bank Indonesia / OJK supervision.

The Audit Committee is required to provide recommendations regarding the appointment of the Public Accountant and Public Accountant Office to the Commissioner to be submitted to the GMS.

Tindak Lanjut Program Kerja Komite Audit

Secara garis besar, selama tahun 2018 Komite Audit telah melakukan kegiatan-kegiatan sesuai dengan piagam komite audit sebagai berikut:

1. Pembahasan Hasil Audit SKAI Triwulan IV Tahun 2017
2. Pembahasan Profil Risiko triwulan IV Tahun 2017
3. Pembahasan Hasil Audit Divisi Pengawasan dan SKAI Triwulan IV (Oktober s/d Desember 2017)
4. Pembahasan tentang Program Kerja Divisi Pengawasan dan SKAI Tahun 2018
5. Hasil audit Divisi Pengawasan dan SKAI Triwulan I (Januari s/d Maret 2018)
6. Tindak lanjut hasil audit internal dan eksternal.
7. Pembahasan konsep Internal Audit Charter
8. Kajian Hasil Audit Divisi Pengawasan dan SKAI triwulan III (Juli s/d September 2018)

Aktivitas Rapat Komite Audit

Rapat Komite Audit selama ini dilaksanakan sesuai kebutuhan Bank dan hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh paling kurang 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen.

Berdasarkan tugas dan fokus kegiatan tersebut di atas, selama tahun 2018 Komite Audit telah melakukan pembahasan dan menyampaikan saran-saran yang meliputi berbagai aktifitas penting yang dilakukan oleh Bank sebanyak 4 (empat) kali rapat/pertemuan.

Follow-up of the Audit Committee Work Program

Broadly speaking, during 2018 the Audit Committee carried out activities in accordance with the charter of the audit committee as follows:

1. Discussion of Audit Results of the Internal Audit Unit for Quarter IV of 2017
2. Discussion of Risk Profiles for the fourth quarter of 2017
3. Discussion of Audit Results of the Quarterly Supervision and IAU Division (October to December 2017)
4. Discussion of the 2018 Supervision and Internal Audit Division Work Program
5. Audit results of the First Quarter Monitoring and SKAI Division (January to March 2018)
6. Follow-up on the results of internal and external audits.
7. Discussion of the concept of the Internal Audit Charter
8. Audit Results Study of the quarterly Supervision and SKAI Division (July to September 2018)

Audit Committee Meeting Activities

The Audit Committee meetings have been carried out according to the needs of the Bank and can only be implemented if attended by at least 51% (fifty one percent) of the total members including an Independent Commissioner.

Based on the tasks and focus of the aforementioned activities, during 2018 the Audit Committee had discussed and submitted suggestions covering various important activities carried out by the Bank in 4 (four) meetings.



Rapat yang diselenggarakan oleh Komite Audit secara internal sebanyak 2 (dua) kali dan 2 (dua) kali rapat bersama Komite lainnya, dengan rincian sebagai berikut:

Meetings held by the Audit Committee internally as many as 2 (two) times and 2 (two) meetings with other Committees, with details as follows:

No.	Tanggal Date	Agenda Agenda	*Kode Peserta Participant Code			
			1	2	3	4
1.	1 Maret 2018	1. Pembahasan Hasil Audit SKAI Triwulan IV tahun 2017 2. Pembahasan Profil Risiko Triwulan IV tahun 2017. 1. Discussion of Audit Results of the 2017 Quarter IV SKAI 2. Discussion of the Risk Profile for the 4th Quarter of 2017.	√	√	√	BMA
2.	1 Maret 2018	1. Pembahasan Hasil Audit Divisi Pengawasan dan SKAI Triwulan IV (Oktober s/d Desember 2017) 2. Lain - lain 1. Discussion of Audit Results of Quarter IV Supervision and SKAI Division (October to December 2017) 2. Others	√	√	√	BMA
3.	05 Juni 2018	1. Pembahasan Program Kerja Divisi Pengawasan dan SKAI tahun 2018. 2. Hasil Audit Divisi Pengawasan dan SKAI Triwulan I (Januari s/d Maret 2018). 3. Tindak lanjut hasil Audit internal dan eksternal. 1. Discussion of the 2018 Supervision and Internal Audit Division Work Program. 2. Audit Results of First Quarter Monitoring and SKAI Division (January to March 2018). 3. Follow-up on internal and external audit results.	B	√	√	√
4.	06 Juli 2018	1. Pembahasan konsep Internal Audit Charter. 2. Lain-lain 1. Discussion of the concept of the Internal Audit Charter. 2. Others	B	TH	√	√

*Keterangan Kode Nama Peserta :

- (1) Piet E. Jemadu, SH.M.Hum
- (2) Dencik Syamsurizal
- (3) Yosep Dasi Jawa,SH
- (4) Samuel Djoh Despantsianus

Code Description Participant Name:

- (1) Piet E. Jemadu, SH.M.Hum
- (2) Dencik Syamsurizal
- (3) Yosep Dasi Jawa, SH
- (4) After Djoh Despantsianus

*Keterangan kehadiran :

- √ = Hadir BMA = Belum Menjadi Anggota
- B = Berhenti TH = Tidak Hadir

* Attendance information:

- √ = Present BMA = Not yet a Member
- B = Stop TH = Not Present

Keputusan rapat komite dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat, dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.

Hasil keputusan rapat Komite dituangkan dalam suatu risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan didokumentasikan secara baik. Hasil rapat Komite merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara baik oleh Dewan Komisaris.

Tingkat kehadiran masing-masing anggota dalam rapat Komite Audit baik secara internal maupun rapat koordinasi, adalah sebagai berikut:

The decision of a committee meeting is based on consensus agreement, in the event that deliberations do not occur, the decision is made based on the majority of votes.

The results of the decisions of the Committee meetings are stated in a minutes of meeting signed by all members of the Committee present and well documented. The results of the Committee meeting are recommendations that can be utilized properly by the Board of Commissioners.

The attendance level of each member in the Audit Committee meetings both internally and coordination meetings is as follows:

Nama Name	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Persentase Kehadiran Percentage of Attendance
Piet E. Jemadu, SH.M.Hum	2	100%
Dencik Syamsurizal	3	75 %
Yosep Dasi Jawa,SH	4	100%
Semuel Djoh Despantsianus	2	100%

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi Komite Pemantau Risiko

Menindaklanjuti Keputusan Dewan Komisaris PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 01 Tahun 2008 Tentang Pedoman Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, maka Direksi Bank NTT menetapkan Pembentukan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko melalui Surat Keputusan Direksi No.69 Tahun 2015 tanggal 15 Juli 2015 tentang Pengangkatan Ketua

RISK MONITOR COMMITTEE

Structure, Membership, Expertise and Independence of the Risk Monitoring Committee

Following up on the Decision of the Board of Commissioners of PT Bank Pembangunan Daerah East Nusa Tenggara Number: 01 of 2008 concerning Audit Committee Guidelines, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee of PT Regional Development Bank East Nusa Tenggara, the Board of Directors of Bank NTT stipulates the Establishment of Membership of the Risk Monitoring Committee through Decree Directors No. 69 of 2015



dan Anggota Komite Dewan Komisaris PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur dan telah diubah dengan Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor 36 Tahun 2018 tentang Komposisi Keanggotaan Komite Dewan Komisaris PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, memutuskan bahwa susunan keanggotaan Komite Pemantau Risiko Bank NTT terdiri dari seorang Komisaris Independen, dan 2 (dua) orang pihak independen.

Pada tahun buku 2018 sejak tanggal 1 Januari s/d 27 Mei 2018 susunan Komite Pemantau Risiko beranggotakan 3 (tiga) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua, 2 (dua) orang sebagai anggota, akan tetapi sejak tanggal 28 Mei 2018 s/d 31 Desember 2018, sesuai SK. Direksi No.36 tahun 2018 tanggal 28 Mei 2018 perihal : Komposisi Keanggotaan Komite Dewan Komisaris PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, maka terhitung tanggal 28 Mei 2018, Bapak Sukardan Aloysius menggantikan Petrus Elias Jemadu, S.H, M. Hum sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko.

Maksud dari pembentukan Komite Pemantau Risiko adalah untuk memastikan bahwa kerangka kerja yang telah disusun pada unit kerja Manajemen Risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap exposure risiko Bank, baik operasional maupun non operasional.

Komite Pemantau Risiko dibentuk dengan tujuan melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan Manajemen Risiko dengan pelaksanaan

dated 15 July 2015 concerning the Appointment of Chairperson and Members of the Board of Commissioners of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur and amended by Decree of the Board of Directors of the Regional Development Bank of East Nusa Tenggara Number 36 of 2018 concerning the Composition of Membership of the Board of Commissioners of PT Bank The Regional Development of East Nusa Tenggara, decided that the membership structure of the Bank NTT Risk Monitoring Committee consisted of an Independent Commissioner, and 2 (two) independent parties.

In fiscal year 2018 from 1 January to 27 May 2018 the composition of the Risk Oversight Committee has 3 (three) members consisting of 1 (one) Independent Commissioner as Chairperson, 2 (two) people as members, but since 28 May 2018 to 31 December 2018, according to SK. Directors No.36 year 2018 dated 28 May 2018 concerning: Membership Composition of the Board of Commissioners of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara, as of 28 May 2018, Mr. Sukardan Aloysius replaced Petrus Elias Jemadu, S.H, M. Hum as Chair of the Risk Monitoring Committee.

The purpose of the establishment of the Risk Monitoring Committee is to ensure that the framework that has been prepared in the Risk Management work unit has provided adequate protection against the Bank's risk exposure, both operational and non-operational.

The Risk Monitoring Committee was formed with the aim of evaluating the suitability of the Risk Management policy with the implementation of the policy and

kebijakan tersebut dan pemantauan serta evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, guna memberikan rekomendasi dan saran atas berbagai kegiatan perusahaan sehingga perlu menjadi perhatian Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan terhadap Direksi.

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, Komite Pemantau Risiko beranggotakan 3 (tiga) orang, yang terdiri dari 1 (satu) dari Komisaris Independen sebagai Ketua dan 2 (dua) orang dari pihak independen sebagai anggota.

Dua orang pihak independen pada posisi anggota Komite Pemantau Risiko tersebut di atas terdiri dari:

1. Seorang yang memiliki keahlian di bidang keuangan; dan
2. Seorang yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko

Susunan dan komposisi keanggotaan Komite Pemantau Risiko, sebagai berikut:

monitoring and evaluating the implementation of the duties of the Risk Management Committee and Risk Management Unit, to provide recommendations and suggestions on various company activities so that the Board of Commissioners should be concerned in carrying out supervisory duties and functions of the Board of Directors.

In accordance with the Financial Services Authority Regulation Number 55 / POJK.03 / 2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks, the Risk Monitoring Committee has 3 (three) members, consisting of 1 (one) from the Independent Commissioner as Chairperson and 2 (two) people from independent party as a member.

Two independent parties in the position of members of the Risk Monitoring Committee mentioned above consist of:

1. A person who has expertise in finance; and
2. A person who has expertise in the field of risk management

The composition and composition of the Risk Monitoring Committee membership are as follows:

Susunan Keanggotaan Komite Pemantau Resiko Bank NTT Membership Structure of the NTT Bank Risk Monitoring Committee	
Nama Name	Jabatan Position
Petrus Elias Jemadu, S.H, M. Hum	Ketua (Komisaris Independen) Sampai dengan 27 Mei 2018) Chairperson (Independent Commissioner) until May 27, 2018)
Sukardan Aloysius	Ketua (Komisaris Independen) (28 Mei 2018 s/d 27 Mei 2019) Chairperson (Independent Commissioner) (May 28, 2018 to May 27, 2019)
Mikael Ngefak	Anggota Komite Pemantau Risiko Member of the Risk Monitoring Committee
Theresia Gitamora Dua Nurak, SH	Anggota Komite Pemantau Risiko Member of the Risk Monitoring Committee



Seluruh keanggotaan Komite Pemantau Risiko telah memenuhi kriteria independensi, keahlian, integritas dan moral yang baik yang dipersyaratkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum maupun Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 30 Tahun 2006 tentang Penetapan Buku Pedoman *Code of Conduct* dan *Code Of Corporate Governance*, yang mana dalam isi dari ketentuan tersebut menetapkan tujuan penerapan Tata Kelola Bank NTT dan peraturan/ketentuan terkait lainnya.

The entire membership of the Risk Monitoring Committee has fulfilled the independence, expertise, integrity and moral criteria that are required by the Financial Services Authority Regulation Number 55 / POJK.03 / 2016 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks and the Decision of the Board of Directors of the Regional Development Bank East Nusa Tenggara Number : 30 of 2006 concerning Determination of Code of Conduct Guidelines and Code of Corporate Governance, which in the contents of the provisions stipulates the objectives of implementing NTT Bank Governance and other related regulations / provisions.

Tabel Independensi Independence Table			
Aspek Independensi Independence Aspect	Sukardan Aloysius	Mikael Ngefak	Theresia Gitamorata Nurak
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi <i>Do not have financial relations with the Board of Commissioners and Directors</i>	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di Bank NTT, anak perusahaan maupun perusahaan afiliasi <i>Has no management relationship at Bank NTT, subsidiaries and affiliated companies</i>	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di Bank NTT. <i>Does not have a shareholding relationship at Bank NTT.</i>	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kekeluargaan dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau sesama anggota Komite Audit <i>Does not have a family relationship with the Board of Commissioners, Directors and / or members of the Audit Committee</i>	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat pemerintah daerah. <i>Not serving as administrator of political parties, local government officials.</i>	√	√	√

Tugas dan Tanggung jawab Komite Pemantau Risiko

Peran dan tanggungjawab Komite Pemantau Risiko sebagaimana Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 30 Tahun 2006 tentang Penetapan Buku Pedoman *Code of Conduct* dan *Code Of Corporate Governance*, adalah:

Duties and Responsibilities of the Risk Monitoring Committee

The roles and responsibilities of the Risk Monitoring Committee as Decree of the Board of Directors of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Number: 30 of 2006 concerning the Establishment of the Code of Conduct Guidelines and the Code of Corporate Governance, are:

1. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan dimaksud.
2. Melakukan pemantauan serta evaluasi pelaksanaan tugas komite manajemen risiko dan satuan kerja manajemen risiko guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Tindak Lanjut Program Kerja Komite Pemantau Risiko

Secara garis besar, selama tahun 2018 fokus Kegiatan yang dilaksanakan oleh Komite Pemantau Risiko, antara lain, adalah sebagai berikut:

1. Komite Pemantau Risiko telah mengevaluasi kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko secara cukup memadai.
2. Komite Pemantau Risiko cukup sering melakukan pemantauan dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, terlihat dari frekuensi rapat yang diadakan oleh Komite Pemantau Risiko.

Aktivitas Rapat Komite Pemantau Risiko

Rapat Komite Pemantau Risiko selama ini dilaksanakan sesuai kebutuhan Bank dan hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh paling kurang 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen.

Berdasarkan tugas dan fokus kegiatan tersebut diatas, selama tahun 2018 Komite Pemantau Risiko telah melakukan pembahasan dan menyampaikan saran –saran yang meliputi berbagai aktifitas penting yang dilakukan oleh Bank sebanyak 3 (tiga) kali rapat/pembahasan, sebagai berikut:

1. Evaluate the suitability between risk management policies and the implementation of said policies.
2. Monitoring and evaluating the implementation of the duties of the risk management committee and risk management work unit to provide recommendations to the Board of Commissioners.

Follow-up of the Risk Monitoring Committee Work Program

Broadly speaking, during 2018 the focus of activities carried out by the Risk Monitoring Committee, among others, are as follows:

1. The Risk Monitoring Committee has adequately evaluated the policies and implementation of risk management.
2. The Risk Monitoring Committee often monitors and evaluates the implementation of the duties of the Risk Management Committee and the Risk Management Unit, as seen from the frequency of meetings held by the Risk Monitoring Committee.

Risk Monitoring Committee Meeting Activities

The Risk Monitoring Committee meetings have been carried out according to the needs of the Bank and can only be carried out if attended by at least 51% (fifty one percent) of the total members including an Independent Commissioner.

Based on the tasks and focus of the above activities, during 2018 the Risk Monitoring Committee has discussed and delivered suggestions covering various important activities carried out by the Bank in 3 (three) meetings, as follows:



No.	Tanggal Date	Agenda Agenda	*Kode Peserta Participant Code			
			1	2	3	4
1.	1 Maret 2018	1. Pembahasan Profil Risiko Triwulan IV 2. Warna Sari. 1. Discussion of the Quarter IV Risk Profile 2. Warna Sari.	√	BMA	√	√
2.	1 Maret 2018	1. Pembahasan Hasil Audit SKAI Triwulan IV/2017 2. Pembahasan Profil Risiko 1. Discussion of Audit Results of the Quarter IV / 2017 IAU 2. Discussion of Risk Profiles	√	BMA	√	√
3.	4 Juli 2018	1. Pembahasan tugas – tugas Komite Pemantau Risiko 2. Pembahasan Evaluasi Kinerja Komite Pemantau Risiko 3. Pembahasan Risiko Kredit dan Risiko Operasioal 4. Pembahasan Tatib dan SK Komite Pemantau Risiko. 1. Discussion of the duties of the Risk Monitoring Committee 2. Discussion on the Performance Evaluation of the Risk Monitoring Committee 3. Discussion of Credit and Operational Risk 4. Discussion of the Standing Orders and the SK of the Risk Monitoring Committee	B	√	√	√

*Keterangan Kode Nama Peserta
(1) Petrus Elias Jemadu, S.H, M. Hum
(2) Sukardan Aloysius
(3) Michael Ngefak
(4) Theresia Gitamorata Dua Nurak

*Code Description Name of Participant
(1) Petrus Elias Jemadu, S.H, M. Hum
(2) Sukard and Aloysius
(3) Michael Ngefak
(4) Nurak's Second Gitamorata Theresia

*Kode Kehadiran :
√ = Hadir B = Berhenti
TH = Tidak Hadir

* Attendance Code:
√ = Present B = Stop
TH = Not Present

Tingkat kehadiran masing-masing anggota dalam rapat Komite Pemantau Risiko baik secara internal maupun rapat koordinasi, adalah sebagai berikut:

The attendance level of each member in the Risk Oversight Committee meetings both internally and coordination meetings is as follows:

No.	Nama Name	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Persentase Kehadiran Percentage of Attendance
1	Petrus Elias Jemadu, S.H, M. Hum	1	100%
2	Sukardan Aloysius	1	100%
3	Michael Ngefak	4	100%
4	Theresia Gitamorata Dua Nurak, SH	3	75%

Hasil keputusan rapat Komite berdasarkan musyawarah mufakat dan dituangkan dalam suatu risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan didokumentasikan secara baik termasuk perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat komite beserta alasan perbedaan pendapat tersebut. Hasil rapat Komite merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara baik oleh Dewan Komisaris.

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Struktur, Keanggotaan, Keahlian, dan Independensi Komite Remunerasi dan Nominasi.

Sebagaimana pembentukan Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko dasar pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi Bank NTT mengacu pada Keputusan Dewan Komisaris PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 01 Tahun 2008 Tentang Pedoman Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, yang selanjutnya diimplementasikan lebih rinci dengan beberapa ketentuan, yakni Surat Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor : 20 Tahun 2014 tanggal 17 Februari 2014 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Ketua dan Anggota Komite Dewan Komisaris PT

The results of the decisions of the Committee meeting are based on consensus meetings and set forth in a minutes of meeting signed by all present and well-documented members of the Committee including dissenting opinions that occur at the committee meeting along with the reasons for such dissent. The results of the Committee meeting are recommendations that can be utilized properly by the Board of Commissioners.

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

Structure, Membership, Skills, and Independence of the Remuneration and Nomination Committee.

As the establishment of the Audit Committee and Monitoring Committee the basic risk of establishing the NTT Bank Remuneration and Nomination Committee refers to the Decree of the Board of Commissioners of the Regional Development Bank of East Nusa Tenggara Number: 01 of 2008 concerning Audit Committee Guidelines, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee of PT Bank Pembangunan Daerah East Nusa Tenggara, which is further implemented in more detail with several provisions, namely the Decree of the Directors of the Regional Development Bank of East Nusa Tenggara Number: 20 Year 2014 dated February 17, 2014 concerning Dismissal and Appointment of Chairpersons



Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur yang menetapkan bahwa anggota Komite terdiri dari seorang Komisaris Independen, dan seorang pihak Bank NTT sesuai Surat Keputusan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor : 69 Tahun 2015 tentang Pemberhentian dan pengangkatan Ketua dan Anggota Komite Dewan Komisaris PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Pada tahun buku 2018 sejak tanggal 1 Januari s/d 27 Mei 2018 susunan Komite Remunerasi dan Nominasi beranggotakan 2 (dua) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua, 1 (satu) dan 1 (satu) orang Pejabat Eksekutif yang membawahi unit kerja Sumber Daya Manusia sebagai anggota, akan tetapi sejak tanggal 28 Mei 2018 s/d 31 Desember 2018, sesuai SK. Direksi No.36 tahun 2018 tanggal 28 Mei 2018 perihal : Komposisi Keanggotaan Komite Dewan Komisaris PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, maka terhitung tanggal 28 Mei 2018, Bapak Sukardan Aloysius menggantikan Petrus Elias Jemadu, S.H, M. Hum sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi dan Samuel Djoh Despansianus sebagai Anggota Komite dengan susunan dan komposisi keanggotaan sebagai berikut :

and Members of the Board of Commissioners of the PT Nusa Tenggara Timur Regional Development Bank which stipulates that the Committee members consist of an Independent Commissioner, and a Bank NTT party in accordance with the Decree of the Directors of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara Number: 69 of 2015 concerning Dismissal and appointment of Chairperson and Member of the Board of Commissioners of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara.

In fiscal year 2018 from 1 January to 27 May 2018 the composition of the Remuneration and Nomination Committee has 2 (two) members consisting of 1 (one) Independent Commissioner as Chairperson, 1 (one) and 1 (one) Executive Officer which oversees the Human Resources work unit as a member, but from 28 May 2018 to 31 December 2018, according to the Decree. Directors No.36 year 2018 dated 28 May 2018 regarding: Membership Composition of the Board of Commissioners of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara, starting 28 May 2018, Mr. Sukardan Aloysius replaced Petrus Elias Jemadu, S.H, M. Hum as Chair of the Remuneration and Nomination Committee and Samuel Djoh Despansianus as Committee Member with the following composition and composition of membership:

Susunan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi Bank NTT Bank NTT	
Membership Composition of Bank NTT Bank NTT's Remuneration and Nomination Committee	
Nama Name	Jabatan Position
Petrus Elias Jemadu, S.H, M. Hum	Ketua (Komisaris Independen) Sampai dengan 27 Mei 2018 Chairperson (Independent Commissioner) Until May 27, 2018
Sukardan Aloysius	Ketua (Komisaris Independen) (28 Mei- 27 Mei 2019) Chairperson (Independent Commissioner) (28 mei- 27 mei 2019)
Semuel Djoh Despansianus	Anggota Komite Committee member
Sola Thadeus	Anggota Komite (Kepala Divisi SDM) Committee Member (HR Division Head)

Seluruh keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi telah memenuhi kriteria independensi, keahlian, integritas dan moral yang baik yang dipersyaratkan dalam Buku Pedoman Perusahaan *Good Corporate Governance* Bank NTT dan peraturan, ketentuan terkait lainnya.

The entire membership of the Remuneration and Nomination Committee has met the criteria of independence, expertise, integrity and good morals that are required in the NTT Bank Good Corporate Governance Guidelines and regulations, other related provisions.

Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

All members of the Remuneration and Nomination Committee do not have financial, management, share ownership and / or family relations with the Board of Commissioners, Directors and / or relations with the Bank, which can affect their ability to act independently.

Aspek Independensi Independence Aspect	Sukardan Aloysius	Semuel Djoh Despantianus	Sola Thadeus
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi; <i>Do not have financial relations with the Board of Commissioners and Directors;</i>	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di Bank NTT, anak perusahaan maupun perusahaan afiliasi; <i>Has no management relationship at Bank NTT, subsidiaries or affiliated companies;</i>	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di Bank NTT; <i>Does not have a shareholding relationship at Bank NTT;</i>	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau sesama anggota Komite Audit; <i>Has no family relationship with the Board of Commissioners, Directors and / or fellow members of the Audit Committee;</i>	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat pemerintah daerah. <i>Not serving as administrator of political parties, local government officials.</i>	√	√	√

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi ;

Pelaksanaan peran dan tanggungjawab Komite Remunerasi dan Nominasi sebagaimana Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 30 Tahun 2006 tentang Penetapan

Duties and Responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee;

The implementation of the roles and responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee as Decree of the Board of Directors of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Number:



Buku Pedoman *Code of Conduct* dan *Code Of Corporate Governance*, adalah:

1. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan di bidang remunerasi;
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi Pejabat Eksekutif dan Pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi;
4. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/ atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham;
5. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham;
6. Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite kepada Dewan Komisaris.

Aktivitas Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi selama ini dilaksanakan sesuai kebutuhan Bank NTT dan hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh paling kurang 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen dan Pejabat Eksekutif.

30 of 2006 concerning the Establishment of the Code of Conduct Guidelines and Code of Corporate Governance, are:

1. Evaluating policies in the field of remuneration;
2. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding remuneration policies for the Board of Commissioners, Directors to be submitted to the General Meeting of Shareholders;
3. Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding overall Executive Officer and Employee remuneration policies to be submitted to the Board of Directors;
4. Prepare and provide recommendations regarding the system and procedures for selecting and / or replacing members of the Board of Commissioners and Directors to the Board of Commissioners to be submitted at the General Meeting of Shareholders;
5. Providing recommendations regarding prospective members of the Board of Commissioners and / or Directors to the Board of Commissioners to be submitted at the General Meeting of Shareholders;
6. Provide recommendations regarding Independent Parties who will be members of the Committee to the Board of Commissioners.

Remuneration and Nomination Committee Meeting Activities

The Remuneration and Nomination Committee meetings have been carried out according to the needs of the Bank of NTT and can only be implemented if attended by at least 51% (fifty one percent) of the members including an Independent Commissioner and Executive Officer.



Rapat Komite dilaksanakan sedikitnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.

Berdasarkan tugas dan fokus kegiatan tersebut di atas, selama tahun 2018 Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan pembahasan dan menyampaikan saran-saran yang meliputi berbagai aktifitas penting yang dilakukan Bank sebanyak 12 (dua belas) kali rapat yaitu :

Committee meetings are held at least 1 (one) time in 1 (one) year.

Based on the tasks and focus of the aforementioned activities, during 2018 the Remuneration and Nomination Committee has discussed and submitted suggestions covering various important activities carried out by the Bank 12 (twelve) meetings, namely:

No.	Tanggal Date	Agenda Agenda	*Kode Peserta Participant Code			
			1	2	3	4
1.	12 Februari 2018	1. Ha-hak Bapak Adrianus Ceme, Sdr Salmun Teru dan Sdr. Adi Rano 2. Rencana kenaikan gaji Pegawai 3. Rencana kenaikan tunjangan kendaraan Pengurus Bank NTT; 4. Rencana kenaikan penghasilan komite-komite 1. The rights of Mr. Adrianus Ceme, Mr. Salmun Teru and Mr. Adi Rano 2. Plans for employee salary increases 3. Planned increase in allowances for Bank NTT Management vehicles; 4. Plans to increase the income of the committees	√	BMA	BMA	√
2.	13 Februari	Pembayaran hak-hak bagi Pejabat dan Staf Bank NTT yang telah dibebaskan dari hukuman Pengadilan Tipikor. Payment of rights for NTT Bank Officials and Staff who have been released from the Corruption Court sentence.	√	BMA	BMA	√
3.	28 Februari 2018	Menelaah berkas Calon Pengurus sesuai surat OJK Nomor SR-21/PB.121/2018 tanggal 20 Februari 2018 dan Kenaikan gaji Pegawai dan Komite serta penghargaan pasca berakhirnya masa bakti Examine the Candidates for Management in accordance with OJK letter Number SR-21 / PB.121 / 2018 dated 20 February 2018 and Employee and Committee salary increases and awards after the expiration of the service period	√	BMA	BMA	√



No.	Tanggal Date	Agenda Agenda	*Kode Peserta Participant Code			
			1	2	3	4
4.	30 Mei 2018	Tindak lanjut hasil RUPS Bank NTT tentang Dirut dan Dirum. <i>Follow-up on the results of the Bank NTT GMS regarding the Managing Director and Director General.</i>	B	√	√	√
5.	07 Juni 2018	Pembahasan Persiapan RUPS LB Bank NTT. <i>Discussion on Preparation of NTT LB Bank RUPS.</i>	B	√	√	√
6.	21 Juni 2018	Pembahasan Persiapan sebelum melaksanakan wawancara <i>Discussion Preparation before carrying out the interview</i>	B	√	√	√
7.	02 Juli 2018	Persiapan pengisian berkas Para Calon Direksi Bank NTT. <i>Preparation of filling in the files of the Candidates for Bank NTT Directors.</i>	B	√	√	√
8.	10 Juli 2018	Evaluasi berkas Para Calon Anggota Direksi Bank NTT. <i>Evaluation of files for Candidates for Members of the Bank NTT Board of Directors.</i>	B	√	√	√
9.	30 Oktober 2018	Informasi tentang Pengurus Bank NTT oleh Tim Pembina BUMD NTT <i>Information about Bank NTT Management by the NTT BUMD Development Team</i>	B	√	√	√

No.	Tanggal Date	Agenda Agenda	*Kode Peserta Participant Code			
			1	2	3	4
10.	05 Nopember 2018	<p>1. Mengadakan RUPS untuk membatalkan RUPS sebelumnya.</p> <p>2. Melakukan review SOP KRN yang ada karena setiap periode, SOP berubah-ubah;</p> <p>3. SOP yang dibuat saat ini adalah untuk membuka ruang bagi yang professional dari Bank lain untuk bekerja di Bank NTT, setelah lama mengabdikan di luar NTT.</p> <p>4. Membuka ruang untuk anak muda yang berprestasi dan pintar untuk bekerja walaupun usianya masih muda, sehingga bagi calon Direksi yang berumur 45 tahun supaya dihilangkan,</p> <p>5. Dalam peraturan OJK tidak ditemukan batas usia minimum Direksi.</p> <p>6. Pembatasan maksimum umur Dewan Komisaris pada saat melamar supaya dihilangkan, sebenarnya umur yang lebih tua dinilai lebih matang dalam berpikir dan lebih bijak dalam mengambil keputusan.</p> <p>7. Dengan demikian maka agenda RUPS yang akan datang adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembatalan RUPS Nominasi Direksi sebelumnya (02 Juli 2018) • Perubahan SOP pemilihan dan penggantian Dewan Komisaris dan Direksi Bank NTT. • Meminta KRN Bank NTT untuk melakukan seleksi ulang atas calon-calon Dewan Komisaris, Direktur Utama dan Direktur Umum <p>1. Hold a GMS to cancel the previous GMS.</p> <p>2. Reviewing existing KRN SOPs because each period, SOP changes;</p> <p>3. The current SOP is to open up space for professionals from other banks to work at Bank NTT, after serving long periods outside NTT.</p> <p>4. Open space for bright and bright young people to work even though they are young, so that 45-year-old candidates for Directors are eliminated,</p> <p>5. In OJK regulations no minimum age limit for the Directors is found.</p> <p>6. Restricting the maximum age of the Board of Commissioners when applying to be eliminated, actually older age is considered more mature in thinking and wiser in making decisions.</p> <p>7. Therefore, the upcoming AGMS agenda is:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cancellation of GMS Nomination of previous Directors (July 2, 2018) • Changes in the SOP for the selection and replacement of the Board of Commissioners and Directors of NTT Bank. • Requesting the Bank NTT KRN to re-select candidates for the Board of Commissioners, President Director and General Director 	B	√	√	√



No.	Tanggal Date	Agenda Agenda	*Kode Peserta Participant Code			
			1	2	3	4
11.	19 Nopember 2018	Penyempurnaan : SOP dan Time Schedule pemilihan dan penggantian Dewan Komisaris, Direktur Utama dan Direktur Umum Bank NTT <i>Improvement: SOP and Time Schedule for selecting and replacing the Board of Commissioners, President Director and Bank NTT General Director</i>	B	√	√	√
12.	29 Nopember 2018	1. Penetapan Time Line proses penerimaan Calon Komisaris, Direktur Utama dan Direktur Umum Bank NTT; 2. Penetapan Tim Wawancara calon, dari pihak independen eksternal daro akademisi 3. Menyetujui pengusulan honor Tim wawancara kepada Direksi Bank NTT. 4. Menugaskan Kepala Sekretariat Dewan Komisaris untuk menghubungi dan menyiapkan surat pemberitahuan kepada Pewawancara dimaksud. <i>1. Determination of Time Line acceptance process for Candidates for Commissioners, Managing Directors and General Directors of Bank NTT; 2. Determination of prospective Interview Teams, from external independent parties from academics 3. Approved the honorarium proposal for the Interview Team to the NTT Bank Directors. 4. Assign the Head of the Secretariat of the Board of Commissioners to contact and prepare a notification letter to the Interviewer in question.</i>	B	√	√	√

*Keterangan Kode Nama Peserta

- 1) Petrus Elias Jemadu, S.H, M.Hum
- 2) Sukardan Aloysius
- 3) Samuel Djoh Despantsianus
- 4) Sola Thadeus

* Code Description Name of Participant

- 1) Petrus Elias Jemadu, S.H, M.Hum
- 2) Sukard and Aloysius
- 3) After Djoh Despantsianus
- 4) Sola Thadeus

*Kode Kehadiran :

- √ = Hadir
B = Berhenti
BMA = Belum menjadi Anggota

* Attendance Code:

- √ = Present
B = Stop
BMA = Not yet a Member



Tingkat kehadiran masing-masing anggota dalam rapat Komite Remunerasi dan Nominasi baik secara internal maupun rapat koordinasi, adalah sebagai berikut :

The attendance level of each member in the Remuneration and Nomination Committee meetings both internally and coordination meetings is as follows:

No.	Nama Name	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Persentase Kehadiran Attendance Percentage
1	Petrus Elias Jemadu, S.H, M. Hum	3	100%
2	Sukardan Aloysius	9	100%
3	Semuel Djoh Despansianus	9	100%
4	Sola Thadeus	12	100%

Keputusan Rapat Komite remunerasi dan Nominasi dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak, dan segala keputusan rapat Komite bersifat mengikat bagi seluruh anggota Komite.

The decisions of the Remuneration and Nomination Committee Meeting are based on consensus meetings, decision making is based on the majority of votes, and all decisions of the Committee meetings are binding on all Committee members.

Hasil keputusan rapat Komite dituangkan dalam suatu risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan didokumentasikan.

The results of the decisions of the Committee meetings are set forth in a minutes of meeting signed by all members of the Committee present and documented.



KOMITE-KOMITE DIBAWAH DIREKSI

Committees under the Board of Directors

Komite Asset & Liability (ALCO)

Asset & Liability Committee (ALCO) adalah Komite tetap dibawah Direksi dengan misi mencapai tingkat profibilitas Bank NTT yang optimum serta risiko likuiditas dan risiko suku bunga yang terkendali, melalui penetapan kebijakan dan strategi aset dan liabilitas Bank NTT (asset and liabilities management). Pembentukan Komite ALCO dan SSG – ALCO adalah sesuai dengan SK Direksi Nomor : 52 Tahun 2006 tentang Asset Liability Committee (ALCO) dan Staff Supporting Group – Asset Liability Committee (SSG-ALCO) PT. Bank NTT tanggal 30 Juni 2006 dan SK nomor 35 Tahun 2015 tentang Perubahan Lampiran I dan Lampiran II Keputusan Direksi Nomor 52 Tahun 2006 tentang Asset Liability Committee (ALCO) dan Staff Supporting Group - Asset Liability Committee (SSG- ALCO) PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tertanggal 7 Mei 2015.

Fungsi Pokok ALCO

1. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi pengelolaan likuiditas untuk menjaga likuiditas sesuai dengan ketentuan yang berlaku, memenuhi kebutuhan likuiditas Bank NTT, termasuk kebutuhan dana tidak terduga dan meminimalisir idle funds.
2. Mempunyai tugas dan tanggung jawab merumuskan dan menetapkan arah kebijakan strategis manajemen dalam mengelola aktiva dan pasiva bank.
3. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi yang berkaitan dengan risiko pasar, yaitu risiko suku bunga.
4. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi harga (pricing policy) untuk produk produk dana, pinjaman dan Rekening antar Kantor (RAK).

Asset & Liability Committee (ALCO)

The Asset & Liability Committee (ALCO) is a Committee that remains under the Board of Directors with the mission of achieving optimum Bank NTT profitability levels as well as controlled liquidity risk and interest rate risk, through the establishment of Bank NTT assets and liabilities management policies and strategies.

The formation of the ALCO and SSG - ALCO Committee is in line with the Directors Decree Number: 52 of 2006 concerning Asset Liability Committee (ALCO) and Supporting Group Staff - Asset Liability Committee (SSG-ALCO) PT. NTT Bank dated 30 June 2006 and Directors Decree Number: 78 of 2008 concerning Amendments to Attachment 1 and Attachment II to Directors Decree Number: 52 of 2006 concerning Legal Position of ALCO Meeting Resolutions of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara dated June 30, 2006.

ALCO Main Function

1. Establish and evaluate liquidity management policies and strategies to maintain liquidity in accordance with applicable regulations, meet Bank NTT's liquidity needs, including unexpected funding needs and minimize idle funds.
2. Having duties and responsibilities to formulate and determine the direction of management's strategic policy in managing bank assets and liabilities.
3. Establish and evaluate policies and strategies related to market risk, namely interest rate risk.
4. Establish and evaluate price policies and strategies (pricing policy) for product funds, loans and Inter-Office Accounts (RAK).



5. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi dalam penataan portofolio investasi.
6. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi penataan struktur neraca melalui antisipasi perubahan suku bunga untuk mencapai net interest margin yang optimum.

Wewenang ALCO

Alco mempunyai wewenang untuk mengambil keputusan strategis dibidang pengelolaan asset dan liabilitas Bank NTT (*asset and liabilities management*) sejauh tidak melampaui wewenang Direksi, seperti :

1. Menetapkan suku bunga deposito, tabungan dan giro;
2. Menetapkan suku bunga pinjaman;
3. Menetapkan strategi pendanaan dan investasi;
4. Menetapkan limit yang berkaitan dengan risiko likuiditas, risiko suku bunga yang sesuai dengan kebijakan pengambilan risiko secara keseluruhan.

Keanggotaan ALCO dan Staff Supporting Group-ALCO

Susunan Anggota ALCO adalah sebagai berikut :

Ketua : Direktur Utama
Ketua Pengganti : Direktur Pemasaran Dana
Sekretaris : Kepala Divisi Treasury

Anggota

1. Direktur Kepatuhan
2. Direktur Pemasaran Dana
3. Direktur Pemasaran Kredit
4. Direktur Umum
5. Kepala Divisi Kredit
6. Kepala Divisi Supporting Kredit
7. Kepala Divisi Pengawasan & SKAI
8. Kepala Divisi Kepatuhan

5. Establish and evaluate policies and strategies in structuring investment portfolios.
6. Establish and evaluate policies and structuring strategies for balance sheet structure through anticipation of changes in interest rates to achieve the optimum net interest margin.

Authority of ALCO

Alco has the authority to make strategic decisions in the management of Bank NTT's assets and liabilities (*assets and liabilities management*) insofar as they do not exceed the authority of the Board of Directors, such as:

1. Establish deposit rates, savings and current accounts;
2. Establish loan interest rates;
3. Establish funding and investment strategies;
4. Establish limits relating to liquidity risk, interest rate risk that is in accordance with the overall risk-taking policy.

ALCO Membership and Support Group-ALCO Staff

The ALCO Membership Structure is as follows:

Chair : President Director
Substitute Chair : Fund Marketing Director
Secretary : Head of Treasury Division

Members:

1. Compliance Director
2. Fund Marketing Director
3. Director of Credit Enlargement
4. General Director
5. Head of the Credit Division
6. Head of Credit Supporting Division
7. Head of Supervision & Internal Audit Division
8. Head of Compliance Division



9. Kepala Divisi Operasional
10. Kepala Divisi Kualitas Pelayanan
11. Kepala Divisi Dana Jasa
12. Kepala Divisi Manajemen Risiko
13. Kepala Divisi Rencorsec
14. Kepala Divisi SDM
15. Kepala Divisi IT
16. Kepala Divisi Umum

9. Head of Operations Division
10. Head of Service Quality Division
11. Head of Service Fund Division
12. Head of Risk Management Division \
13. Head of the Rencorsec Division
14. Head of HR Division
15. Head of IT Division
16. Head of General Division

Susunan Keanggotaan Staff Supporting Group – ALCO adalah sebagai berikut :

Koordinator : Kepala Sub Divisi Dana
Anggota :

1. Kepala Sub Divisi Treasury Operasional
2. Kepala Sub Divisi Transaksi DN/LN
3. Kepala Sub Divisi Riset dan Pengembangan
4. Kepala Sub Divisi Akuntansi Keuangan
5. Kepala Sub Divisi Anggaran dan Laporan
6. Kepala Sub Divisi Bisnis UKM dan Umum
7. Unit Kerja atau Pegawai yang ditunjuk oleh Direksi.

Tugas dan Tanggung Jawab ALCO

1. Memberikan masukan kepada sekretaris ALCO dalam penyusunan agenda dan bahan rapat.
2. Memberikan masukan berupa informasi dan analisis pada rapat ALCO, mengenai :
3. Metodologi penentuan harga produk dana dan pinjaman.
4. Metodologi pengukuran risiko likuiditas, risiko suku bunga dan lain sebagainya
5. Daya saing suku bunga produk dana dan pinjaman
6. Strategi bersaing dan penguasaan pangsa pasar produk dana dan pinjaman
7. Kendala penerapan hasil keputusan ALCO
8. Perilaku nasabah dan perubahannya

The composition of the Supporting Group - ALCO Staff Membership is as follows:

Coordinator : Head of Fund Sub Division
Members:

1. Head of the Treasury Operations Sub Division
2. Head of Transaction Sub Division DN / LN
3. Head of Research and Development Sub Division
4. Head of the Financial Accounting Sub Division
5. Head of Budget and Sub Division Sub Division
6. Head of the SME and General Business Sub Division
7. Work Units or Employees appointed by the Directors.

Duties and Responsibilities of ALCO

1. Provide input to the ALCO secretary in preparing the agenda and meeting materials.
2. Provide input in the form of information and analysis at the ALCO meeting, regarding:
3. The methodology for pricing funds and loan products.
4. Methodology for measuring liquidity risk, interest rate risk and so on
5. Competitiveness of interest rates on loan and loan products
6. Competitive strategies and mastery of the market share of fund and loan products
7. Constraints in applying the results of the ALCO decision
8. Customer behavior and changes

Rapat ALCO

1. Terdiri dari rapat ALCO rutin, rapat ALCO khusus dan rapat ALCO SSG-ALCO
2. Peserta rapat ALCO adalah anggota ALCO dan anggota SSG-ALCO yang ditunjuk, dengan ketentuan masing-masing tidak boleh diwakilkan.
3. Rapat ALCO dilaksanakan sesuai kebutuhan, setidaknya sekali dalam 2 (dua) bulan dan diselenggarakan dalam minggu ke empat.
4. Jadwal rapat ALCO khusus ditentukan tersendiri oleh ketua ALCO atau diusulkan oleh sekretaris ALCO.
5. Rapat ALCO adalah sah apabila dihadiri sekurang-kurangnya 50% (lima puluh persen) + 1 dari jumlah anggota ALCO.
6. Sekretaris ALCO menyusun anggota rapat ALCO sesuai executive summary yang disampaikan oleh SSG-ALCO dan/atau proposal yang disampaikan oleh Unit Kerja.

Tugas Pokok Anggota SSG-ALCO dan Unit Kerja

Tugas Pokok Anggota SSG-ALCO adalah :

1. Untuk keperluan rapat ALCO, SSG-ALCO bertugas:
2. Mengusulkan agenda rapat ALCO kepada sekretaris ALCO
3. Menghimpun data atau informasi keuangan intern dan ekstern
4. Menghimpun data informasi keuangan dan perekonomian makro
5. Melakukan analisa dan menyusun executive summary
6. Menyelenggarakan rapat SSG-ALCO bersama sekretaris ALCO
7. Menyampaikan executive summary kepada sekretaris ALCO
8. Mengikuti rapat ALCO

ALCO Meeting

1. Consists of regular ALCO meetings, special ALCO meetings and SSG-ALCO ALCO meetings
2. Participants in the ALCO meeting are members of the ALCO and designated SSG-ALCO members, with each provision not to be represented.
3. ALCO meetings are held at all times, at least once in 2 (two) months and held in the fourth week.
4. ALCO meeting schedule specifically determined by the chairman of the ALCO or proposed by the ALCO secretary.
5. ALCO meetings are valid if attended by at least 50% (fifty percent) + 1 of the total members of ALCO.
6. The ALCO Secretary prepares ALCO meeting members according to the executive summary submitted by SSG-ALCO and / or the proposal submitted by the Work Unit.

Main Tasks of SSG-ALCO Members and Work Units

The Main Tasks of SSG-ALCO Members are:

1. For the purposes of ALCO meetings, SSG-ALCO is in charge of:
2. Propose the ALCO meeting agenda to the ALCO secretary
3. Collect internal and external financial data or information
4. Collect data on financial information and macroeconomics
5. Analyze and organize executive summary
6. Organized SSG-ALCO meetings with the ALCO secretary
7. Submits an executive summary to the ALCO secretary
8. Join A LCO meetings



9. Mengembangkan model-model perhitungan dan analisa data
10. Menyampaikan penjelasan yang diperlukan dan diminta oleh ALCO

Tugas Unit kerja adalah :

1. Menyusun proposal yang dipandang penting untuk dibahas dalam rapat ALCO
2. Secara rutin menyiapkan dan menyampaikan data atau informasi yang diperlukan oleh SSG-ALCO
3. Melaksanakan dan memedomani setiap keputusan rapat ALCO.

Tanggung jawab unit kerja adalah :

1. Menjamin akurasi data atau informasi yang disampaikan kepada SSG-ALCO
2. Ketepatan waktu penyampaian data informasi kepada SSG-ALCO
3. Menindaklanjuti hasil keputusan rapat ALCO yang masih memerlukan penjabaran lebih lanjut.
4. Terlaksananya keputusan rapat ALCO

Anggota rapat ALCO sebagai Pemimpin Unit Kerja masing-masing secara khusus bertanggung jawab dalam memberikan masukan kepada SSG-ALCO tentang keadaan atau perkembangan keuangann Bank dan perkembangan keuangan/perekonomian makro serta perkiraan perubahan suku bunga perbankan.

Pengambilan Keputusan

1. Pengambilan keputusan dalam kaitan penggunaan wewenang ALCO hanya diambil melalui keputusan rapat ALCO yang sah.
2. Setiap hasil keputusan rapat ALCO yang telah dirumuskan harus sudah ditandatangani oleh Ketua dan sekretaris ALCO selambat-lambatnya 1 (satu) hari setelah penyelenggaraan rapat ALCO.

9. Develop data calculation and analysis models
10. Submitting explanations needed and requested by ALCO

The work unit's tasks are:

1. Following proposals deemed important to be discussed at the ALCO meeting
2. Routinely preparing and delivering data or information required by SSG-ALCO
3. Carry out and follow every ALCO meeting decision.

The responsibilities of the work unit are:

1. Ensure the accuracy of data or information submitted to SSG-ALCO
2. Timeliness of delivering information data to SSG-ALCO
3. Following up on the results of the ALCO meeting decisions which still require further elaboration.
4. Implementation of ALCO meeting decisions

Members of the ALCO meeting as the Leaders of their respective Work Units are specifically responsible for providing input to SSG-ALCO regarding the condition or financial development of the Bank and the development of financial / macroeconomic conditions as well as estimates of changes in bank interest rates.

Decision-making

1. Decision making in connection with the use of ALCO authority is only taken through the decision of a legitimate ALCO meeting.
2. Every decision of the ALCO meeting that has been formulated must be signed by the Chairperson and ALCO secretary no later than 1 (one) day after the ALCO meeting is held.



3. Setiap keputusan rapat ALCO merupakan hasil keputusan bersama anggota ALCO dan mempunyai kekuatan hukum yang sama dengan keputusan Direksi, sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direksi tentang Kedudukan Hukum Keputusan Rapat ALCO.
4. Sekretaris ALCO dan SSG-ALCO harus menyampaikan keputusan rapat ALCO kepada masing-masing Unit Kerja selambat-lambatnya 1 (satu) hari setelah Keputusan rapat ALCO ditandatangani oleh Ketua dan Sekretaris ALCO

Pelaporan Pertanggungjawaban/ Realisasi kerja

Realisasi kerja ALCO dilaporkan melalui :

1. Risalah rapat rutin
2. Risalah rapat khusus yang diadakan untuk membahas hal tertentu.
3. Data dan informasi yang terkait dengan bidang yang dibahas
4. Catatan dan pendapat ALCO mengenai risalah rapat dan data serta informasi yang terkait.

Kegiatan/Realisasi Program Kerja ALCO selama tahun 2018

Selama tahun 2018, ALCO telah mengadakan rapat ALCO 4 (empat\)\ kali rapat dengan agenda rapat :

1. Laporan tindaklanjut keputusan rapat ALCO sebelumnya.
2. Kewenangan Special Rate per Depositor
3. Kewenangan pemberian Special Rate untuk Simpanan Berjangka harus dengan persetujuan Direksi.
4. Kewenangan pemberian Special Rate berlaku khusus untuk dana-dana yang pengendapannya minimal 6 bulan dan wajib mendapat pertimbangan dari Divisi Treasury dan Divisi Dana & Jasa untuk mendapat persetujuan Direksi.

3. Every decision of an ALCO meeting is the result of a joint decision of members of ALCO and has the same legal force as the decision of the Board of Directors, as stipulated in the Decree of the Board of Directors concerning the Legal Position of ALCO Meeting Decisions.
4. The Secretary of ALCO and SSG-ALCO must submit the decision of the ALCO meeting to each Work Unit no later than 1 (one) day after the ALCO Meeting decision is signed by the Chairperson and Secretary of ALCO

Reporting on Accountability / Realization of work

The realization of ALCO's work is reported through:

1. Minutes of routine meetings
2. Minutes of special meetings held to discuss certain matters.
3. Data and information related to the fields discussed
4. Records and opinions of ALCO regarding minutes of meetings and related data and information.

Activities / Realization of the ALCO Work Program during 2018

During 2018, ALCO has held an ALCO 4 (four \) meeting meetings with meeting agenda:

1. Reports of follow-up decisions of previous ALCO meetings.
2. Special Rate Authority per Depositors
3. The authority to grant Special Rate for Time Deposits must be with the approval of the Board of Directors.
4. The authority to grant Special Rate applies specifically to funds with a minimum of 6 months of deposition and must be considered by the Treasury Division and Funds & Services Division to obtain approval from the Board of Directors.



5. Perubahan tarif-tarif Fee Base Income
6. Penurunan suku bunga Kredit Multi Guna efektif dari 16 % menjadi 10% - 11 % .
7. Untuk Deposito dengan Special Rate yang telah berjalan sebelum jatuh tempo WAJIB diinformasikan kepada Depositor bahwa pada saat Jatuh Tempo akan diberlakukan suku bunga sesuai ketentuan yang berlaku (Counter Rate) dan apabila terdapat permohonan Special Rate, WAJIB mendapat persetujuan Direksi.

KOMITE KREDIT

Misi Komite Kredit adalah membantu Direksi dalam mengevaluasi dan/atau memberikan keputusan kredit sesuai batas wewenang yang ditetapkan Direksi sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Bank NTT dengan memperhatikan pengembangan bisnis tanpa meninggalkan prinsip kehati-hatian (*prudent*).

Prinsip kerja Komite Kredit sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Nomor 63 Tahun 2010 tentang Lembaga Komite Kredit Kantor Pusat PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tetanggal 26 Juli 2010.

Fungsi Pokok Komite Kredit

1. Memberikan pengarahan apabila perlu dilakukan analisis kredit yang lebih mendalam dan komprehensif.
2. Memberikan keputusan atau rekomendasi atas rancangan keputusan kredit yang diajukan oleh pemberi rekomendasi/pengusul yang terkait dengan :
 - Debitur-debitur besar/inti

5. Changes in the Base Base Fee rates
6. Decrease in effective Multi-Purpose Credit interest rates from 16% to 10% - 11%.
7. For Deposits with Special Rates that have been running before maturity MUST be informed to the Depositors that at the Maturity Period interest rates will be applied in accordance with the applicable provisions (Counter Rate) and if there is a Special Rate request, MUST be approved by the Directors.

CREDIT COMMITTEE

The mission of the Credit Committee is to assist the Board of Directors in evaluating and / or giving credit decisions in accordance with the authority limits set by the Board of Directors as stipulated in Bank NTT's Articles of Association by paying attention to business development without leaving the prudent principle.

The working principle of the Credit Committee is in accordance with the Directors Decree Number 63 of 2010 concerning the Head Office Credit Committee of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara dated July 26, 2010.

Main Function of the Credit Committee

1. Provide guidance if it is necessary to do a more in-depth and comprehensive credit analysis.
2. Provide a decision or recommendation on the design of credit decisions submitted by the recommendation / proposer related to:
 - Large / core debtors



- Industry yang spesifik
- Permintaan khusus dari Direksi.
- Melakukan koordinasi dengan Asset and Liability Committee (ALCO) dalam aspek pendanaan kredit dan penyesuaian suku bunga kredit korporasi.

Jenjang Komite Kredit

Dalam pelaksanaan kegiatannya Komite Kredit dikelompokkan berdasarkan kategori kredit, yaitu :

1. Komite Kredit Korporasi
2. Komite Kredit Komersial.

Wewenang Komite Kredit

Kewenangan Komite Kredit dalam memberikan Keputusan atau merekomendasikan rancangan keputusan kredit mengacu pada ketentuan yang mengatur tentang Wewenang Memutus Kredit yang tertuang dalam Surat Keputusan Direksi ataupun dalam Manual Bidang Perkreditan (SOP) yang berlaku di Bank NTT.

Berikut lingkup wewenang yang dimiliki Komite Kredit :

1. Dari strategi besarnya kewenangan :
Komite Kredit bewenang memutus kredit sesuai dengan besarnya wewenang maksimal yang ditetapkan dalam ketentuan memutus kredit yang berlaku.
2. Dari segi obyek keputusan kredit ;
3. Memberikan keputusan kredit untuk kategori korporasi dan komersil di atas nilai tertentu.
4. Memberikan keputusan atas usulan fasilitas kredit.
5. Menetapkan rencana pengambilalihan/pembelian kredit, baik yang telah direstrukturasasi dari lembaga keuangan lain.

- Specific industry
- Special requests from the Directors.
- Coordinate with the Asset and Liability Committee (ALCO) in aspects of credit funding and adjusting corporate loan interest rates.

Level of Credit Committee

In carrying out its activities the Credit Committee is grouped by credit category, namely:

1. Corporate Credit Committee
2. Commercial Credit Committee.

Authority of the Credit Committee

The authority of the Credit Committee in giving a Decision or recommending a draft credit decision refers to the provisions governing the Authority to Decide Credit as stated in a Decree of the Board of Directors or in the Credit Manual (SOP) applicable at Bank NTT.

Following is the credit scope of the Credit Committee:

1. From the magnitude of authority strategy:
Credit Committee is authorized to decide on credit in accordance with the amount of maximum authority stipulated in the provisions for deciding the applicable credit.
2. In terms of the object of credit decisions;
3. Give credit decisions for corporate and commercial categories above certain values.
4. Make a decision on the proposed credit facility.
5. Determine plans for takeover / purchase of credit, both those that have been restructured from other financial institutions.



Keanggotaan Komite Kredit

Organisasi Komite Kredit

1. Sponsor yaitu aparat yang mengajukan proposal kredit.
2. Sekretaris Komite yaitu salah satu orang yang ditunjuk dari Unit Legal
3. Ketua Komite yaitu anggota Komite pemegang limit tertinggi dalam rapat komite.
4. Anggota komite yaitu 2 (dua) orang anggota komite yang ditunjuk oleh Sekretaris Komite

Tugas Pokok Anggota Komite Kredit

Tugas Komite Kredit :

1. Mengadakan rapat komite untuk membahas usulan kredit yang diajukan kepada komite (khususnya kredit-kredit produktif)
2. Menggali informasi yang berkaitan dengan kredit yang diusulkan untuk diputus oleh komite.
3. Mengambil keputusan atas usulan kredit yang diajukan kepada Komite.

Wewenang Komite Kredit

1. Memutus kredit di atas limit kewenangan Pemimpin Cabang
2. Memutus kredit yang diproses oleh Unit Bisnis di Kantor Pusat, diatas wewenang Direksi
3. Memberikan pengarahan dan pendapat atas proposal yang diajukan dalam hal analisis kredit yang lebih mendalam dan komprehensif.
4. Memerintahkan kepada analisis untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam hal terdapat kekurangan dalam pembahasan/analisa kredit.

Credit Committee Membership

Credit Committee Organization

1. Sponsors are officers who submit credit proposals.
2. Secretary of the Committee, namely one of the appointed persons from the Legal Unit
3. Chair of the Committee, namely the Committee member who holds the highest limit in the committee meeting.
4. Members of the committee, namely 2 (two) members of the committee appointed by the Secretary of the Committee

Main Duty of Credit Committee Members

Duty of the Credit Committee:

1. Hold committee meetings to discuss credit proposals submitted to the committee (specifically productive loans only)
2. Digging up information related to the credit proposed to be decided by the committee.
3. Making decisions on credit proposals submitted to the Committee.

Authority of the Credit Committee

1. Deciding credit above the limit of the authority of the Branch Leader
2. Decide on credit processed by the Business Unit at the Head Office, above the authority of the Board of Directors
3. Provide guidance and opinions on the proposals submitted in terms of credit analysis that is more in-depth and comprehensive.
4. Instruct analysis to complete the data needed in the event of a deficiency in credit discussion / analysis.



- Menyetujui dan menolak usulan kredit yang diajukan kepada Komite berdasarkan kemahiran profesional sesuai dengan batas kewenangan yang diberikan kepadanya.

Sekretaris Komite mempunyai tugas dan Wewenang sebagai berikut :

- Menunjuk dan mengundang rapat anggota komite
- Menyusun notulen rapat
- Membuat memorandum komite kredit

Sponsor memiliki tugas dan tanggung jawab :

- Mengajukan proposal kredit kepada komite
- Mempresentasikan proposal kredit kepada komite
- Bertanggung jawab atas kebenaran atau keakuratan data – data yang disampaikan.

Tanggungjawab dan Unsur Keanggotaan Komite :

- Masing-masing anggota komite bertanggung jawab secara profesional terhadap keputusan yang diambil.
- Keanggotaan Komite terdiri dari orang-orang yang diberi wewenang memutus kredit dengan limit tertentu yang ditetapkan dengan Keputusan Direksi tersendiri.
- Anggota Komite dipilih dari personil yang berada dilingkup Direktorat Pemasaran.

Persyaratan menjadi Anggota Komite

- Memiliki pengalaman dibidang perkreditan
- Memiliki track record yang baik dalam portofolio perkreditan atau
- Memiliki pengetahuan yang baik dibidang perkreditan.

- Approve and reject credit proposals submitted to the Committee based on professional skills in accordance with the limits of authority granted to them.

The Committee Secretary has the following duties and authorities:

- Appoint and invite committee member meetings
- Arranging minutes of meetings
- Making a credit committee memorandum

Sponsors have duties and responsibilities:

- Submit a credit proposal to the committee
- Presenting credit proposals to the committee
- Responsible for the correctness or accuracy of the data submitted.

Responsibilities and Elements of Committee Membership:

- Each committee member is professionally responsible for the decisions taken.
- Membership of the Committee consists of people who are given the authority to decide on loans with certain limits stipulated by a separate Directors' Decree.
- Committee members are selected from personnel within the Marketing Directorate.

Requirements to be a Committee Member

- Have credit experience
- Having a good track record in a credit portfolio or
- Have good knowledge in credit.



Mekanisme Pengambilan Keputusan Kredit

Mekanisme pengambilan keputusan kredit dapat dilaksanakan dengan cara :

1. Rapat komite secara bersama-sama dalam satu tempat atau
2. Pernyataan pendapat masing-masing anggota di tempat yang berbeda-beda/terpisah dengan cara sirkulasi.

Mekanisme pengambilan keputusan dalam satu forum rapat :

1. Sekretaris Komite membuka rapat dan mempersilahkan seorang anggota pemegang limit tertinggi bertindak sebagai Ketua untuk memimpin rapat komite.
2. Ketua mempersilahkan Sponsor untuk mempresentasikan proposal kredit yang diajukan.
3. Masing-masing anggota memberikan pendapat atas proposal yang dipresentasikan oleh Sponsor/ Analis, pendapat mana harus tertuang dalam Form Memorandum Komite Kredit.
4. Setiap anggota komite membubuhi tanda tangan pada kolom yang tersedia dalam Form Memorandum Komite Kredit.
5. Sekretaris mencatat seluruh pendapat yang relevan dengan permohonan kredit dalam risalah rapat komite
6. Risalah rapat komite ditandatangani seluruh anggota komite dan sekretaris untuk selanjutnya dilampirkan pada lembar Form Memorandum Komite Kredit.

Mekanisme pengambilan keputusan dengan cara sirkulasi :

1. Sponsor menyerahkan proposal secara sirkulasi dengan cara mendatangi setiap anggota komite di unit kerja masing-masing

Credit Decision Making Mechanism

Credit decision making mechanism can be carried out by:

1. Committee meetings jointly in one place or
2. Statement of opinions of each member in different / separate places by means of circulation.

Decision mechanism in one meeting forum:

1. The Committee Secretary opens the meeting and allows a member of the highest limit holder to act as Chairperson to chair the committee meeting.
2. The Chair allows the Sponsor to present the proposed credit proposal.
3. Each member gives an opinion on the proposal presented by the Sponsor / Analyst, which opinion must be contained in the Form Credit Committee Memorandum.
4. Each committee member signs the column provided in the Credit Committee Memorandum Form.
5. The Secretary records all opinions that are relevant to the credit application in the minutes of the committee meeting
6. Minutes of committee meetings are signed by all members of the committee and secretary to be attached to the Credit Committee Form Memorandum sheet.

Mechanism for decision making by means of circulation:

1. Sponsors submit proposals in circulation by visiting each committee member in their respective work units

2. Setiap anggota memberikan pendapat atas proposal yang diajukan, dan harus tertuang dalam Form Memorandum Komite Kredit.
3. Seluruh anggota komite membubuhi tanda tangan pada kolom yang tersedia dalam Form Memorandum komite Kredit.
4. Rapat komite dianggap sah apabila dihadiri 3 (tiga) anggota komite
5. Memorandum komite kredit dianggap sah apabila ditandatangani oleh seluruh anggota komite.

Keputusan Kredit

Keputusan kredit dikatakan setuju apabila

1. Seluruh rapat anggota komite setuju, atau
2. Ketua dan salah satu anggota setuju

Keputusan kredit dinyatakan naik banding apabila :

1. Ketua tidak setuju namun 2 (dua) anggota lainnya setuju
2. Dalam hal terjadinya naik banding, maka proposal diajukan kepada pemegang limit di atas limit ketua yang tidak setuju, untuk selanjutnya pemegang limit tertinggi tersebut bertindak sebagai ketua komite yang baru menggantikan ketua rapat komite yang tidak setuju.

Keputusan kredit ditolak apabila :

1. Seluruh anggota rapat komite tidak setuju
2. 2 (dua) anggota komite tidak setuju

Keputusan kredit harus dituangkan dalam suatu Memorandum Komite Kredit menggunakan Form Memorandum Komite Kredit :

1. Setiap penolakan terhadap proposal kredit oleh anggota wajib memberikan alasan penolakan secara tertulis.

2. Each member gives an opinion on the proposal submitted, and must be contained in the Credit Committee Memorandum Form.
3. All committee members sign a signature in the column provided in the Credit committee Memorandum Form.
4. Committee meetings are considered valid if attended by 3 (three) committee members
5. The credit committee memorandum is considered valid if signed by all committee members.

Credit Decision

Credit decisions are agreed to if

1. All meetings of the committee members agree, or
2. The Chairperson and one of the members agree

Credit decisions are stated to be appealed if:

1. The Chair does not agree, but 2 (two) other members agree
2. In the case of an appeal, the proposal is submitted to the holder of the limit above the limit of the chairman who does not agree, then the highest limit holder acts as the chairman of the new committee replacing the chairman of the committee meeting who disagrees.

Credit decision is rejected if:

1. All members of the committee meeting do not agree
2. 2 (two) committee members do not agree

Credit decisions must be stated in a Credit Committee Memorandum using the Credit Committee Memorandum Form:

1. Any refusal of a credit proposal by a member must provide written reasons for rejection.



2. Hasil Rapat Komite kredit wajib dituangkan dalam risalah rapat komite oleh sekretaris komite dan didokumentasikan secara baik.
3. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat komite wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat.

Pertanggungjawaban Komite Kredit

Pertanggungjawaban komite dapat disampaikan melalui risalah Rapat Komite Kredit, memorandum keputusan komite kredit yang diedarkan dan laporan berkala Komite Kredit.

Kegiatan/Realisasi Program Kerja Komite Kredit

Selama tahun 2018, Komite Kredit tidak mengadakan rapat Komite

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko dibentuk untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko yang dikelola Bank NTT.

Penetapan Komite Manajemen Risiko sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No, 54 Tahun 2018 Struktur Keanggotaan dan Tata Kerja Komite Menejemen Risiko PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, tanggal 26 Juli 2018.

Fungsi Pokok Komite Manajemen Risiko

1. Penyusunan kebijakan, strategi dan pedoman penerapan Manajemen Risiko

2. The results of the Credit Committee Meeting must be stated in the minutes of the committee meeting by the committee secretary and properly documented.
3. Dissenting opinions that occur in a committee meeting must be clearly stated in the minutes of the meeting.

Accountability of the Credit Committee

The committee's accountability can be delivered through the minutes of the Credit Committee Meeting, the circulating credit committee memorandum of decision and the Credit Committee periodic report.

Activities / Realization of the Credit Committee Work Program

During 2018, the Credit Committee did not hold Committee meetings

Risk Management Committee

The Risk Management Committee was formed to ensure that the risk management framework has provided adequate protection against all risks managed by Bank NTT.

Determination of the Risk Management Committee in accordance with the Directors Decree No, 54 of 2018 Membership Structure and Work Procedure of the Risk Management Committee of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara, July 26, 2018.

Main Function of the Risk Management Committee

1. Preparation of policies, strategies and guidelines for implementing Risk Management



2. Perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan proses dan system manajemen risiko yang efektif.
3. Penetapan (justification) hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (irregularities).

Wewenang Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko mempunyai wewenang untuk mengkaji dan memberikan rekomendasi mengenai hal yang berkaitan dengan manajemen risiko.

Tanggungjawab Manajemen Risiko

1. Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan unit kerja lainnya, menerapkan kebijakan pengelolaan risiko pada seluruh aktivitas bank yang dapat menimbulkan risiko pada Bank.
2. Membangun pengendalian risiko yang handal
3. Melaporkan secara insidental jika dianggap perlu tentang eksposur risiko yang berpengaruh terhadap modal dan terhadap tingkat kesehatan bank.
4. Menghitung potensi kerugian-kerugian akibat risiko-risiko yang ada, dan menghitung besarnya nilai modal yang harus disediakan untuk menutup kerugian tersebut.
5. Menetapkan limit risiko untuk setiap eksposur, per group dan per individu nasabah, per aktivitas bisnis dan produk bank.
6. Memantau pelaksanaan strategi dan kebijakan manajemen risiko agar tetap sesuai dengan ketentuan .
7. Memantau pelaksanaan dan kinerja pengendalian intern
8. Melaporkann kondisi risiko dan perubahan-perubahan secara rutin kepada Direksi.

2. Improvement or improvement of the implementation of risk management based on the results of evaluating the implementation of effective risk management processes and systems.
3. Justification of matters related to business decisions that deviate from normal procedures (irregularities).

Authority of the Risk Management Committee

The Risk Management Committee has the authority to review and provide recommendations regarding matters relating to risk management.

Risk Management Responsibilities

1. Coordinating and cooperating with other work units, implementing risk management policies in all bank activities that can pose a risk to the Bank.
2. Build reliable risk control
3. Report incidentally if deemed necessary regarding risk exposures that affect capital and the soundness of the bank.
4. Calculating potential losses due to existing risks, and calculating the amount of capital value that must be provided to cover these losses.
5. Establish risk limits for each exposure, per group and per individual customer, per business activity and bank products.
6. Monitor the implementation of risk management strategies and policies in accordance with the provisions.
7. Monitor the implementation and performance of internal control
8. Report the risk conditions and changes regularly to the Directors.



9. Mengendalikan perencanaan dan investasi jangka panjang bank dengan tetap memperhatikan kebijakan manajemen risiko
10. Menempatkan unit pengelola risiko di setiap unit bisnis, agar fungsi pengendalian risiko bersifat aktif
11. Pengelolaan Capital at Risk.

9. Controlling the bank's long-term planning and investment while paying attention to risk management policies
10. Placing the risk management unit in each business unit, so that the risk control function is active
11. Capital Management at Risk.

Keanggotaan Komite Manajemen Risiko

Membership of the Risk Management Committee

Direktur Kepatuhan: Compliance Director	Ketua merangkap anggota tetap Chairperson, also permanent member
Direktur Umum: General Director	Anggota tetap Permanent member
Direktur Pemasaran Dana: Fund Marketing Director	Anggota tetap Permanent member
Direktur Pemasaran Kredit: Credit Marketing Director	Anggota tetap Permanent member
Kepala Divisi Manajemen Risiko: Head of Risk Management Committee	Sekretaris merangkap anggota tetap Secretary is also a permanent member
Kepala Divisi Pengawasan: Head of the Supervision Division	Anggota tetap Permanent member
Kepala Divisi Kepatuhan: Head of Compliance Division	Anggota tetap Permanent member
Kepala Divisi Perencanaan & Corporate Secretary: Head of Planning & Corporate Secretary Division	Anggota tidak tetap Non-permanent member
Kepala Divisi Sumberdaya Manusia: Head of the HR Division	Anggota tidak tetap Non-permanent member:
Kepala Divisi Operasional: Head of the Operations Division	Anggota tidak tetap Non-permanent member:
Kepala Divisi Umum: Head of the General Division	Anggota tidak tetap Non-permanent member:
Kepala Divisi Informasi Teknologi: Head of IT Division	Anggota tidak Tetap Non-permanent member:
Kepala Divisi Supporting Kredit: Head of Credit Supporting Division	Anggota tidak tetap Non-permanent member:
Kepala Divisi Pemasaran Kredit: Head of Credit Marketing Division	Anggota tidak tetap Non-permanent member:
Kepala Divisi Treasury: Head of Treasury Division	Anggota tidak tetap Non-permanent member:
Kepala Divisi Kualitas Layanan dan Produk: Head of Service and Product Quality Division	Kepala Divisi Kualitas Layanan dan Produk: Head of Service and Product Quality Division
Kepala Divisi Dana dan Jasa: Head of Funds and Services Division	Kepala Divisi Dana dan Jasa: Head of Funds and Services Division

Tugas Pokok Anggota Komite Manajemen Risiko

1. Memberikan masukan kepada sekretaris komite manajemen risiko berupa topik beserta bahan rapat yang akan dibahas dalam rapat Komite Manajemen Risiko.
2. Memberikan masukan berupa informasi dan analisis yang terkait dengan agenda yang dibicarakan pada rapat Komite Manajemen Risiko .
3. Arah dan sasaran Bank NTT dalam penyusunan kebijakan, strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko serta perubahannya apabila diperlukan.
4. Penilaian terhadap efektivitas implementasi kerangka manajemen risiko.
5. Perkembangan dan kecenderungan eksposur risiko total dari Bank NTT dan mengusulkan tingkat toleransi risiko keseluruhan yang dapat diterima (risk appetite)
6. Hasil kajian mengenai eksposur yang dihadapi Bank NTT beserta dampaknya.
7. Penilaian kecukupan modal Bank NTT dalam menghadapi risiko kerugian yang timbul dengan menggunakan berbagai skenario stress testing.
8. Usulan pengembangan metoda pengukuran risiko, contingency funding plan dalam kondisi tidak normal (worst case scenario) dan metoda lainnya yang berkaitan dengan manajemen risiko Bank NTT.

Rapat Komite Manajemen Risiko

Berikut beberapa ketentuan tentang rapat Komite Manajemen Risiko

1. Mengadakan rapat Global Risk minimal 3 (tiga) bulan sekali
2. Mengadakan rapat insidental di luar jadwal apabila diperlukan,

Main Duty of Members of the Risk Management Committee

1. Provide input to the secretary of the risk management committee in the form of topics and meeting materials that will be discussed at the Risk Management Committee meeting.
2. Provide input in the form of information and analysis related to the agenda discussed at the Risk Management Committee meeting.
3. Bank NTT's direction and objectives in formulating policies, strategies and guidelines for implementing risk management as well as changes if needed.
4. Assessment of the effectiveness of the implementation of the risk management framework.
5. Developments and trends in total risk exposure from NTT Bank and propose an acceptable overall risk tolerance level (risk appetite)
6. Results of studies on the exposure faced by NTT Bank and its impacts.
7. Assessment of Bank NTT's capital adequacy in dealing with the risk of losses arising by using various stress testing scenario.
8. Proposed development of risk measurement methods, contingency funding plan in the worst case scenario and other methods related to Bank NTT risk management.

Risk Management Committee Meeting

The following are some provisions regarding the Risk Management Committee meeting

1. Hold a Global Risk meeting at least 3 (three) months
2. Hold incidental meetings outside the schedule if needed,



3. Quorum Rapat Komite Manajemen Risiko tercapai bila sedikitnya dihadiri oleh Ketua dan Ketua Pengganti dan 50 % anggota plus 1 (satu).
4. Notulen/risalah Keputusan Rapat yang ditandatangani oleh semua peserta rapat harus sudah selesai dan diterima anggota komite paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah tanggal rapat. Keputusan tersebut harus ditindaklanjuti sesegera mungkin oleh unit kerja yang bersangkutan .
5. Keputusan Rapat adalah merupakan Keputusan Komite Manajemen Risiko yang masih harus diajukan ke Rapat Direksi.

Pelaporan Pertanggungjawaban/ Realisasi Kerja komite Manajemen Risiko

Pertanggungjawaban dan relaisasi kerja Komite Manjemen Risiko dilaporkan melalui :

1. Laporan tertulis secara berkala sedikitnya sekali dalam 1 (satu) tahun kepada Direksi, mengenai hasil pertemuan rutin dalam rapat Komite Manajemen Risiko
2. Laporan khusus atau laporan kegiatan (jika diperlukan)

Kegiatan Komite Manajemen Risiko Program Kerja Tahun 2018

Sepanjang tahun 2018, Komite Manajemen Risiko tidak mengadakan rapat Komite , tetapi mempunyai program kerja Komite Manajemen Risiko sebagai berikut :

1. Menginformasikan mengenai kondisi NPL, baik secara konsolidasi dan masing-masing kantor cabang
2. Melakukan credit risk stress test dan market risk stress test serta liquidity risk stress test.

3. Quorum of the Risk Management Committee Meeting is reached if at least attended by the Chairperson and the Substitute Chair and 50% of the members plus 1 (one).
4. Minutes / Minutes of Decisions of Meetings signed by all meeting participants must be completed and accepted by committee members no later than 2 (two) working days after the meeting date. The decision must be followed up as soon as possible by the work unit concerned.
5. Meeting decisions are a decision of the Risk Management Committee which must still be submitted to the Board of Directors Meeting.

Reporting of Accountability / Work Realization of the Risk Management committee

Accountability and realization of the Man Committee's work Risk management is reported through:

1. Periodic written reports at least once in 1 (one) year to the Directors, regarding the results of regular meetings at the Risk Management Committee meetings
2. Special reports or activity reports (if needed)

Activities of the Work Program Risk Management Committee in 2018

Throughout 2018, the Risk Management Committee does not hold Committee meetings, but has the Risk Management Committee work program as follows:

1. Informing about the condition of the NPL, both on a consolidated basis and each branch office
2. Conduct credit risk stress tests and market risk stress tests and liquidity risk stress tests.

3. Menginformasikan tentang kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) secara bulanan, Profil Risiko, secara triwulanan dan Tingkat Kesehatan Bank secara semesteran.

Komite Pengarah Teknologi Informasi

Komite Pengarah Teknologi Informasi dibentuk untuk memastikan penerapan system teknologi informasi sejalan dengan strategi Bank NTT. Komite Pengarah Teknologi Informasi memiliki misi untuk meningkatkan kemampuan bersaing Bank NTT dan peningkatan pelayanan kepada nasabah melalui pemanfaatan teknologi informasi yang tepat guna.

Penetapan Komite Pengarah Teknologi Informasi ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi Nomor 23 : Tahun 2012 tentang Komite Pengarah Teknologi Informasi PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tertanggal 26 Maret 2012.

Fungsi Pokok Komite Pengarah Teknologi Informasi

1. Mereview dan merekomendasikan rencana strategis teknologi informasi agar sejalan dengan rencana bisnis Bank NTT.
2. Melakukan evaluasi secara berkala atas dukungan teknologi informasi pada kegiatan usaha Bank NTT.
3. Memastikan investasi teknologi informasi memberikan nilai tambah kepada Bank NTT.

3. Informs about the obligation of Minimum Capital Adequacy (KPMM) on a monthly basis, Risk Profile, on a quarterly basis and Bank Soundness in semester.

Information Technology Steering Committee

The Information Technology Steering Committee was formed to ensure the application of the information technology system in line with Bank NTT's strategy. The Information Technology Steering Committee has a mission to improve the competitiveness of Bank NTT and improve services to customers through the use of appropriate information technology.

The determination of the Information Technology Steering Committee is stipulated in the Decree of the Board of Directors Number 23: Year 2012 concerning the Information Technology Steering Committee of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara dated March 26, 2012.

The Main Function of the Information Technology Steering Committee

1. Review and recommend strategic information technology plans to be in line with Bank NTT's business plans.
2. Conduct regular evaluations of information technology support in Bank NTT's business activities.
3. Ensure that information technology investments provide added value to Bank NTT.



Keanggotaan Komite Pengarah Teknologi Informasi

Ketua (merangkap anggota) :Direktur Umum
Sekretaris (merangkap anggota) :Kepala Divisi IT

Anggota :

1. Kepala Divisi Operasional
2. Kepala Divisi Umum
3. Kepala Divisi Treasury
4. Kepala Divisi UMKM
5. Kepala Divisi Komersial
6. Kepala Divisi Manajemen Risiko
7. Kepala Divisi Perencanaan & Corporate Secretary

Wewenang dan tanggungjawab Komite Pengarah Teknologi

Komite Pengarah Teknologi Informasi memiliki wewenang dan tanggungjawab sebagai berikut :

1. Rencana strategis teknologi informasi (information technology strategic plan) yang searah dengan rencana strategis kegiatan usaha bank.
2. Kesesuaian proyek-proyek teknologi informasi yang disetujui dengan rencana strategis teknologi informasi manajemen dan kebutuhan kegiatan usaha bank.
3. Efektivitas langkah-langkah meminimalkan risiko atas investasi bank pada sektor teknologi informasi agar investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis bank.
4. Pemantauan atas kerja teknologi informasi dan upaya peningkatannya.
5. Upaya peningkatan berbagai masalah terkait teknologi informasi yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan penyelenggara secara efektif, efisien dan tepat waktu.

Membership of the Information Technology Steering Committee

Chairperson (concurrently member) : General Director
Secretary (concurrently member): Head of IT Division

Members:

1. Head of Operations Division
2. Head of General Division
3. Head of Treasury Division
4. Head of UMKM Division
5. Head of Commercial Division
6. Head of the Risk Management Division
7. Head of Planning & Corporate Secretary Division

Authority and responsibility of the Technology Steering Committee

The Information Technology Steering Committee has the following authorities and responsibilities:

1. Information technology strategic plan that is in line with the bank's strategic business plan.
2. Conformity of agreed information technology projects with management information technology strategic plans and bank business activities.
3. Effectiveness of steps to minimize the risk of bank investment in the information technology sector so that the investment contributes to the achievement of the bank's business goals.
4. Monitoring of information technology work and efforts to improve it.
5. Efforts to increase various problems related to information technology that cannot be resolved by user and organizer work units effectively, efficiently and on time.

Rapat Komite Pengarah Teknologi Informasi

Untuk mendukung ketersediaan bahan rapat dan segala keperluan yang berhubungan dengan pelaksanaan rapat, Sekretaris Komite Pengarah Teknologi Informasi dibantu oleh Kepala Sub Divisi Pengembangan Sistem dan Kepala Sub Divisi Pusat Data Operasional dan Pendukung :

1. Pertemuan Rutin
2. Pertemuan Rutin Komite Pengarah Teknologi Informasi dilakukan 3 (tiga) kali dalam setahun :
 - Periode I bulan Januari
Pertemuan untuk membahas strategi, realisasi rencana kerja dan proyek pada tahun berjalan
 - Periode II bulan Juli
Pertemuan untuk mengevaluasi realisasi rencana kerja dan proyek pada tahun berjalan
 - Periode III bulan November
Pertemuan untuk mengevaluasi rencana kerja dan proyek sebagai salah satu acuan dalam penyusunan rencana strategis untuk tahun depan.
3. Pertemuan Tidak Rutin
4. Untuk membahas permasalahan-permasalahan bidang IT yang timbul pada saat kegiatan operasional atau pada saat proses realisasi rencana kerja dan proyek IT.

Mekanisme dan Keputusan Rapat

1. Rapat Komite dapat dilaksanakan dan dianggap sah apabila dihadiri oleh seluruh unsur Komite atau sekurang-kurangnya dihadiri oleh Ketua Komite, Sekretaris dan 4 (empat) anggota Komite.
2. Rapat Komite dipimpin oleh Ketua Komite

Information Technology Steering Committee Meeting

To support the availability of meeting materials and all requirements related to the implementation of the meeting, the Secretary of the Information Technology Steering Committee is assisted by the Head of the System Development Sub Division and the Head of the Operations and Support Data Sub Division:

1. Routine Meeting
2. Routine Meeting of the Information Technology Steering Committee takes place 3 (three) times a year:
 - Period I of January
Meeting to discuss strategies, realization of work plans and projects in the current year
 - Period II of July
Meeting to evaluate the realization of work plans and projects in the current year
 - Period III of November
The meeting to evaluate work plans and projects is one of the references in preparing a strategic plan for next year.
3. Non-routine meetings
4. To discuss IT issues that arise during operational activities or during the process of realization of work plans and IT projects.

Meeting Mechanisms and Decisions

1. Committee meetings can be carried out and are considered valid if attended by all elements of the Committee or at least attended by the Chair of the Committee, Secretary and 4 (four) Committee members.
2. Committee meetings are chaired by the Chair of the Committee



3. Setiap keputusan yang diambil dicatat dalam notulen dan disusun sebagai rekomendasi yang disampaikan kepada Direksi.
4. Dalam hal terjadi perbedaan pendapat, keputusan diambil berdasarkan suara terbanyak.

Pelaporan Pertanggungjawaban/ Realisasi Kerja Komite Pengarah Teknologi Informasi

Sepanjang tahun 2018, Komite Pengarah Teknologi Informasi mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali, rapat bersama Direktur Utama, Direktur Umum, dan anggota rapat lainnya membahas tentang :

1. Finalisasi perubahan SK Steering Comitte IT
2. Proses Perpanjangan Core Banking.
3. Implementasi GPN (Gerbang Pembayaran Nasional)
4. Implementasi Kartu Chip (NSICCS)
5. Proses Pengadaan
6. Persiapan Teknologi Core Banking baru,GPN dan Kartu Chip
7. Program Cash Back dan Implementasi Cash Management System
8. Revitalisasi ATM,EDC Merchant dan EDC laku Pandai
9. Hasil rapat wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.
10. Risalah rapat dibuat oleh Sekretaris Komite Pengarah Teknologi Informasi dan ditandatangani oleh Ketua Komite Pengarah Teknologi Informasi.

Program Kerja Tahun 2018

1. Pengembangan Aplikasi berbasis teknologi chip (NSICCS).
2. Pengembangan aplikasi sesuai regulasi Bank Indonesia & OJK.

3. Every decision taken is recorded in minutes and prepared as recommendations submitted to the Board of Directors.
4. In the event of a difference of opinion, the decision is taken based on the majority of votes.

Reporting the Responsibility / Work Realization of the Information Technology Steering Committee

Throughout 2018, the Information Technology Steering Committee held 4 (four) meetings, meetings with the President Director, General Director, and other meeting members to discuss:

1. Finalization of changes to SK Steering Comitte IT
2. Process for Extension of Core Banking.
3. Implementation of GPN (National Payment Gate)
4. Chip Card Implementation (NSICCS)
5. Procurement Process
6. Preparation of new Bench Core Technology, GPN and Chip Cards
7. Cash Back Program and Implementation of Cash Management System
8. Revitalization of ATMs, EDC Merchants and EDC
9. The results of the meeting must be stated in the minutes of the meeting and properly documented.
10. Minutes of meetings are made by the Information Technology Steering Committee Secretary and signed by the Chair of the Information Technology Steering Committee.

Work Program in 2018

1. Chip technology-based application development (NSICCS).
2. Application development in accordance with Bank Indonesia & OJK regulations.



3. Pengembangan aplikasi Bansos Non Tunai
4. Aplikasi Fiesta Point Bank NTT
5. Memantau kinerja teknologi informasi dan upaya peningkatannya.
6. Mengevaluasi dan memonitor penerapan teknologi informasi sesuai dengan kebutuhan usaha Bank NTT.
7. Memastikan investasi teknologi informasi memberikan investasi yang optimal.
8. Memastikan efektivitas langkah-langkah meminimalisasi resiko atas investasi Bank NTT pada sektor teknologi informasi
9. Memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai rencana strategis teknologi informasi

Realisasi Kerja Tahun 2018

1. Mengevaluasi dan memonitor pelaksanaan proyek strategis teknologi informasi yang selaras dengan perkembangan bisnis dan sesuai dengan stratejic corporate objective Bank NTT.
2. Mengevaluasi implementasi proses dan teknologi yang digunakan dalam pengembangan proyek teknologi informasi.
3. Melakukan pemantauan atas penggunaan anggaran teknologi informasi tahun 2018.

3. Development of Non-Cash Bansos application
4. Bank NTT Fiesta Point application
5. Monitor the performance of information technology and efforts to improve it.
6. Evaluate and monitor the application of information technology in accordance with the business needs of Bank NTT.
7. Ensure that information technology investments provide optimal investment.
8. Ensure the effectiveness of the risk maximization of Bank NTT's investment in the information technology sector
9. Provide recommendations to the Board of Directors to recognize strategic information technology plans

Work Realization in 2018

1. Evaluate and monitor the implementation of strategic information technology projects that are in line with business development and in line with the corporate objective strategy of Bank NTT.
2. Evaluate the implementation of processes and technologies used in the development of information technology projects.
3. Monitor the use of the information technology budget in 2018.



SEKRETARIS PERUSAHAAN

Company Secretary

Sebagai salah satu kelengkapan organ tata kelola perusahaan (GCG), Bank NTT memiliki seorang Sekretaris Perusahaan yang berada di bawah kewenangan dan bertanggungjawab langsung kepada Direksi. Penunjukkan Sekretaris Perusahaan di Bank NTT didasarkan pada Keputusan Direksi Nomor: 104 tahun 2012, tanggal 21 September 2012 tentang pemberhentian dan pengangkatan dari dan dalam jabatan struktural PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Keberadaan Sekretaris Perusahaan ditujukan untuk meningkatkan pelayanan Perseroan terhadap masyarakat dan investor sekaligus memastikan seluruh kegiatan Perseroan telah sesuai dengan prinsip GCG dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Profil Sekretaris Perusahaan 2018

Sesuai dengan Keputusan Direksi Nomor: 94 tahun 2018, tanggal 27 September 2018 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan dari dan dalam Jabatan Struktural PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, Sekretaris Perusahaan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur saat ini dijabat oleh :

Sonny G. Supersemar Pellokilla, SE

Kepala Divisi Perencanaan & Corporate Secretary

Menjabat sebagai Kepala Divisi Perencanaan & Corporate Secretary PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur sejak tanggal 27 September 2018 hingga sekarang.

Meniti karier sebagai Pegawai Pelaksana pada PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur

As one of the complete corporate governance (GCG) organs, Bank NTT has a Corporate Secretary who is under the authority and is directly responsible to the Directors. The appointment of the Corporate Secretary at Bank NTT is based on the Directors' Decree Number: 104 of 2012, dated September 21, 2012 concerning the dismissal and appointment of and from the structural positions of the Regional Development Bank of East Nusa Tenggara.

The existence of the Corporate Secretary is intended to improve the Company's services to the community and investors while ensuring that all of the Company's activities are in accordance with the principles of GCG and applicable laws and regulations.

Profile of the Corporate Secretary 2018

In accordance with Directors Decree Number: 94 of 2018, September 27, 2018 concerning the Dismissal and Appointment of and in the Structural Position of the PT East Nusa Tenggara Regional Development Bank, the Corporate Secretary of the Regional Development Bank of East Nusa Tenggara is currently held by:

Sonny G. Supersemar Pellokilla, SE

Head of Planning & Corporate Secretary Division

Served as Head of the Planning & Corporate Secretary Division of the Regional Development Bank of East Nusa Tenggara since September 27, 2018 until now.

He has worked as an Executive Officer at PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur since March 1994 and has held an important position at

sejak Maret 1994 dan pernah menduduki jabatan penting pada PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur yakni: Penyelia Kredit Kantor Cabang Kefamenanu, Manajer Operasional Cabang Kefamenanu, Pemimpin Cabang Pembantu Baun, Kasubdiv Promosi Kantor Pusat, Pemimpin Cabang Kefamenanu, dan Pemimpin Cabang Kalabahi.

Tugas dan Tanggung jawab Sekretaris Perusahaan

Tugas-tugas Sekretaris Perusahaan antara lain adalah:

1. Mengikuti perkembangan pasar modal, khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di pasar modal;
2. Memberi masukan kepada Direksi guna mematuhi peraturan OJK dan peraturan pelaksanaannya;
3. Sebagai penghubung (contact person) antara Bank dengan OJK dan masyarakat;
4. Memberikan pelayanan kepada masyarakat untuk setiap informasi yang dibutuhkan yang berkaitan dengan kondisi Bank;
5. Menyiapkan Daftar Khusus Saham;
6. Menghadiri rapat Dewan Komisaris dan rapat Direksi berikut membuat catatan hasil rapat/notulen tersebut ;
7. Bertanggung jawab dalam penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan:

1. Menyelenggarakan rapat (RUPS, Pengurus, Dewan Komisaris, Direksi, Manajemen) ;
2. Memfasilitasi hubungan dengan instansi Pemerintah dan institusi terkait lainnya serta para Pemangku Kepentingan;

PT Bank Pembangunan Daerah East Nusa Tenggara namely: Credit Supervisor, Kefamenanu Branch Office, Branch Operations Manager Kefamenanu, Baun Auxiliary Branch Leader, Office Promotion Sub-Director Center, Kefamenanu Branch Leader, and Kalabahi Branch Leader.

Duties and Responsibilities of the Corporate Secretary

The duties of the Corporate Secretary include:

1. Following the development of the capital market, especially the regulations that apply in the capital market;
2. Provide input to the Board of Directors to comply with OJK regulations and implementing regulations;
3. As a contact person between the Bank and OJK and the community;
4. Providing services to the community for any information needed relating to the condition of the Bank;
5. Prepare a Special List of Shares;
6. Attending Board of Commissioners meetings and the following Board of Directors meetings to record the results of the meeting / minutes;
7. Responsible for the implementation of the General Meeting of Shareholders of the Limited Liability Company of the Regional Development Bank of East Nusa Tenggara.

Implementation of Corporate Secretary Duties:

1. Hold meetings (GMS, Management, Board of Commissioners, Directors, Management);
2. Facilitating relations with Government agencies and other relevant institutions and Stakeholders;



- | | |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 3. Membangun citra positif Perusahaan melalui aktivitas komunikasi dan promosi; 4. Menyusun laporan manajemen (bulanan, triwulanan, semester dan tahunan); 5. Mengawal pelaksanaan penerapan dan penilaian Tata Kelola Perusahaan; 6. Menyusun program dan merealisasikan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan; 7. Penyelenggaraan setiap rapat termasuk pembuatan notulennya dan pengelolaan dokumen yang terkait, dilaksanakan tiap bulan dengan rincian sebagai berikut: | <ol style="list-style-type: none"> 3. Build a positive image of the Company through communication and promotion activities; 4. Compile management reports (monthly, quarterly, semester and yearly); 5. Guard the implementation and evaluation of Corporate Governance; 6. Develop programs and realize Corporate Social Responsibility programs; 7. The implementation of each meeting including the making of the minutes and management of the related documents, is carried out every month with the following details: |
|---|---|

No	Jenis Rapat Meeting Type	2017	2018
1	Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders	2	4
2	Rapat Pengurus (Dewan Komisaris dan Direksi) Management Meeting (Board of Commissioners and Directors)	5	5
3	Rapat Dewan Komisaris Board of Commissioners Meeting	6	2
5	Rapat Dewan Komisaris dan Komite Board of Commissioners and Committee Meetings	10	1
6	Rapat Direksi Board of Directors Meeting	6	4

Pelatihan Sekretaris Perusahaan

Selama tahun 2018, sekretaris Perusahaan dan jajarannya telah mengikuti program pendidikan dan pelatihan antara lain :

Corporate Secretary Training

During 2018, the Corporate secretary and his staff have participated in education and training programs including:

No.	Judul Pelatihan Title of Training	Tanggal Date	Tempat Place	Nama penyelenggara Name of organizer
1.	Pelatihan Persiapan Masa Pensiun Retirement Preparation Training	9 - 11 April 2018	Yogyakarta	PT Fresh GM Consultant

No.	Judul Pelatihan Title of Training	Tanggal Date	Tempat Place	Nama penyelenggara Name of organizer
2.	Pelatihan Penguatan Fungsi Corporate Secretary atau Sekretaris Perusahaan dan Penguatan Sekretaris Dewan Komisaris Guna Meningkatkan Koordinasi Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi dan Dewan Komisaris. <i>Training on Strengthening the Corporate Secretary or Corporate Secretary Function and Strengthening the Secretary of the Board of Commissioners To Improve Coordination of Implementation of the Duties and Responsibilities of the Board of Directors and Board of Commissioners.</i>	03 – 04 Desember 2018	Yogyakarta	Leinad Aganis Consultant
II	Kepala Sub. Divisi Corporate Legal <i>Head of Sub. Corporate Legal Division</i>			
1.	Penyegaran BSMR TB 2018 <i>BSMR TB Refresher 2018</i>	06 Juni 2018	Jakarta	LSP
III	Kasubdiv Humas <i>Sub-director of Public Relations</i>			
1.	Pelatihan Identifikasi Langkah-langkah Strategis untuk Mencapai Efisiensi Bisnis (Meningkatkan Pendapatan Bunga Bersih – Net Interest Income) <i>Training for Identifying Strategic Steps for Achieving Business Efficiency (Increasing Net Interest Income - Net Interest Income)</i>	12 – 13 Februari 2018	Batam	Leinad Aganis Consultant
2.	Pelatihan Tata Cara Penilaian Penetapan Rating <i>Good Corporate Governance</i> baik untuk Konvensional maupun Syariah dan Tata Cara Penyusunan Langkah-langkah Tindak Lanjut (Action Plan) dalam rangka Perbaikan Peringkat Penilaian <i>Good Corporate Governance</i> , baik untuk Konvensional maupun Syariah. <i>Training Procedure for Evaluating the Determination of Good Corporate Governance Rating for both Conventional and Sharia and Procedures for Preparing Follow-Up Steps (Action Plan) in the framework of Improving the Rating of Good Corporate Governance, both conventional and sharia.</i>	14 – 15 Februari 2018	Batam	Leinad Aganis Consultant



No.	Judul Pelatihan Title of Training	Tanggal Date	Tempat Place	Nama penyelenggara Name of organizer
3.	Training Profesional Secretary Development Training Profesional Secretary Development	26 – 27 April 2018	Jakarta	ASBANDA
4.	Peran Strategis Corporate Communications Dalam Meningkatkan Reputasi. Strategic Role of Corporate Communications in Increasing Reputation.	19 – 20 Juli 2018	Jakarta	One Point Indonesia
IV	Kasubdiv. Perencanaan Strategis & Anggaran Head of Subdivision Strategic Planning & Budget			
1.	Pelatihan Identifikasi Langkah-langkah Strategis Untuk mencapai Efisiensi Bisnis (Meningkatkan Pendapatan Bunga Bersih – Net Interest Income) Strategic Steps Identification Training to achieve Business Efficiency (Increase Net Interest Income - Net Interest Income)	12 – 13 Februari 2018	Batam	Leinad Aganis Consultant
2.	Pelatihan Peningkatan Pendapatan Melalui Fee Based Income Fee Based Income Through Increased Training	27 – 28 Maret 2018	Bandung	Leinad Aganis Consultant
3.	Pelatihan Program Pimpinan Cabang - 189 Branch Leadership Program Training - 189	23 Juli – 31 Agustus 2018	Jakarta & Taiwan	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesai (LPPI)
V	Kasubdiv. Kearsipan Head of Subdivision Filing			
1.	Pelatihan Persiapan Masa Pensiun Retirement Preparation Training	9 – 11 April 2018	Yogyakarta	PT. Fresh GM Consultant
VI	Pelaksana Executor			
1.	Peran Strategis Corporate Communications Dalam Meningkatkan Reputasi. Strategic Role of Corporate Communications in Increasing Reputation.	19 – 20 Juli 2018	Jakarta	One Point Indonesia
2.	Lokakarya Pengadaan Barang/Jasa Goods / Services Procurement Workshop	30 – 31 Agustus 2018	Yogyakarta	ISTIQOMAH STUDY CENTER

No.	Judul Pelatihan Title of Training	Tanggal Date	Tempat Place	Nama penyelenggara Name of organizer
3.	Pelatihan Persiapan Masa Pensiunan. Retirement Preparation Training.	9 – 11 April 2018	Yogyakarta	PT. Fresh GM Consultant
VII	Sekretaris Secretary			
1.	Pelatihan Reguler FKDKP angkatan ke 1 Tahun Buku 2018 FKDKP Regular Training 1st batch of 2018 Book Year	14 – 15 Maret 2018	Banjarmasin	FKDKP
2.	Pelatihan Efisiensi Bisnis melalui Peningkatan Rasio CASA Business Efficiency Training through Increased CASA Ratio	02 – 03 Mei 2018	Bali	Leinad Aganis Consultant
3.	Training Profesional Secretary Development Secretary Development Professional Training	26 – 27 April 2018	Jakarta	ASBANDA
4.	Seminar Rapat Umum Anggota (RUA) Tahunan FKDKP Seminar on FKDKP's Annual Member Meeting (RUA)	26 Juni 2018	Jakarta	FKDKP
5.	Bank Compliance Training Bank Compliance Training	7 – 8 Agustus 2018	Jakarta	Equilent
6.	Seminar dan Silaturahmi dalam rangka meningkatkan kerja sama bisnis Seminar and Gathering in order to improve business cooperation	20 – 22 Juli 2018	Singapura	Panin Bank

TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Dalam melaksanakan fungsi intermediasi bank, manajemen Bank NTT sering dihadapkan dengan tantangan dan hambatan dalam hal proses penetapan suatu arah kebijakan.

Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan harapan dan kepentingan dari masing-masing unit kerja, sehingga akan berdampak pada kualitas keputusan dan kinerja dari hasil keputusan. Untuk mengelola dan mengendalikan kualitas keputusan sehingga terhindar

TRANSACTIONS CONTAINING CONFLICT OF INTEREST

In implementing the bank intermediation function, Bank NTT management is often faced with challenges and obstacles in terms of the process of determining a policy direction.

This is caused by differences in expectations and interests of each work unit, so that it will have an impact on the quality of decisions and performance of the results of the decision. To manage and control the quality of decisions so as to avoid the risks and



dari risiko dan kerugian bank, maka diperlukan peraturan yang berfungsi sebagai pedoman bagi manajemen untuk menangani perbedaan kepentingan dimaksud.

Pada tahun buku 2014 Bank NTT telah merumuskan dan menerbitkan peraturan tentang pedoman penanganan benturan kepentingan yang diatur dalam Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 73 Tahun 2014.

Ketentuan ini mengatur tentang prinsip-prinsip dasar penanganan benturan kepentingan, yaitu:

1. Mengutamakan kepentingan perusahaan;
2. Menciptakan keterbukaan penanganan dan pengawasan benturan kepentingan;
3. Mendorong tanggungjawab pribadi dan sikap keteladanan;
4. Menciptakan dan membina budaya perusahaan yang tidak toleran terhadap benturan kepentingan. Prinsip ini diaplikasikan secara terus menerus, melalui peningkatan profesionalisme terkait kesadaran untuk mengamalkan nilai-nilai etis yang terkandung dalam ketentuan kode etik dan tingkah laku (code of conduct) Bank NTT, sebagaimana yang ditetapkan dalam Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 30 Tahun 2006 tentang Penetapan Buku Pedoman *Code of Conduct* dan *Code Of Corporate Governance*, yaitu: Nilai-nilai budaya Perusahaan yang dikenal dengan istilah FLOBAMORA.

Makna dari Nilai Budaya ini memberikan arti bahwa seluruh jajaran Bank wajib memiliki sikap Fleksibel, Loyal, Obyektif, Bersaing, Antisipatif, Mematuhi Ketentuan, Orientasi Bisnis, Religius dan Amanah.

losses of the bank, regulations are needed that serve as guidelines for management to deal with the differences in interest.

In the 2014 financial year Bank NTT has formulated and issued a regulation on guidelines for handling conflicts of interest regulated in the Decree of the Directors of the Regional Development Bank of East Nusa Tenggara Number: 73 of 2014.

This provision regulates the basic principles of handling conflicts of interest, namely:

1. Prioritizing the interests of the company;
2. Creating openness in handling and monitoring conflicts of interest;
3. Encouraging personal responsibility and exemplary attitudes;
4. Creating and fostering a corporate culture that is intolerant of conflicts of interest.

This principle is applied continuously, through increasing professionalism related to the awareness to practice ethical values contained in the provisions of the NTT Bank's code of conduct and code of conduct, as stipulated in the Decree of the Board of Directors of the East Nusa Tenggara Regional Development Bank Number: 30 of 2006 concerning Determination of the Code of Conduct Guidelines and Code of Corporate Governance, namely: Corporate cultural values known as FLOBAMORA.

The meaning of this Cultural Value means that all levels of the Bank are required to have a Flexible, Loyal, Objective, Competitive, Anticipative, Compliance, Business Orientation, Religious and Trustworthy attitude.

Implementasi atas setiap makna tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Fleksibel, memiliki makna bahwa sikap Pengurus dan Karyawan Bank NTT untuk siap menerima perubahan. Salah satunya adalah peningkatan keahlian, ketrampilan untuk pelaksanaan tugas sesuai tuntutan dan kebutuhan perusahaan.
- b. Loyal, memiliki makna bahwa sikap setia dalam menjalankan tugas dan kewajiban dengan penuh tanggung jawab, mampu bekerja dengan ikhlas, rela berkorban dan penuh pengabdian serta senantiasa manaati nilai-nilai kebenaran.
- c. Obyektif, memiliki makna bahwa kemampuan mengambil keputusan secara jujur tanpa dipengaruhi oleh kepentingan pribadi atau pihak-pihak lain yang dapat merugikan Bank.
- d. Bersaing, memiliki makna bahwa sikap berani berkompetisi dalam mencapai prestasi kerja atau kinerja di atas dari yang telah ditetapkan.
- e. Antisipatif, memiliki makna bahwa sikap yang senantiasa mengantisipasi risiko yang mungkin timbul dalam pelaksanaan tugas yang potensial merugikan Bank, serta sikap tanggap dan cepat dalam mengambil peluang yang ada potensial menguntungkan Bank.
- f. Mematuhi Ketentuan, memiliki makna bahwa sikap untuk senantiasa mematuhi ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- g. Orientasi Bisnis, memiliki makna bahwa sikap untuk selalu memprioritas berjalan dan berhasilnya bisnis atau usaha Bank, karena ini disadari sebagai suatu persyaratan dasar menuju tercapainya visi perusahaan.
- h. Religius, memiliki makna bahwa sikap percaya bahwa Tuhan selalu ada pada saat bekerja

Implementation of each of these meanings can be explained as follows:

- a. Flexible, has the meaning that the attitude of the Management and Employees of Bank NTT to be ready to accept changes. One of them is an increase in expertise, skills for carrying out tasks according to the demands and needs of the company.
- b. Loyal, has the meaning that being faithful in carrying out duties and obligations with full responsibility, able to work sincerely, willing to sacrifice and full of dedication and always implement the values of truth.
- c. Objective, means that the ability to make decisions honestly without being influenced by personal interests or other parties that can harm the Bank.
- d. Competing, means that the courageous attitude to compete in achieving work performance or performance above the predetermined.
- e. Anticipatory, means that the attitude that always anticipates the risks that may arise in the implementation of potential tasks is detrimental to the Bank, as well as responsiveness and quickness in taking the opportunities that exist potentially beneficial to the Bank.
- f. Comply with the provisions, has the meaning that the attitude to always comply with the provisions of the law and legislation in force.
- g. Business orientation, means that the attitude to always prioritize the running and success of the business or business of the Bank, because this is recognized as a basic conditional towards achieving the company's vision.
- h. Religious, means that the attitude of believing that God is always there when working so that



sehingga tercipta suasana kerja yang nyaman, penuh kedamaian dan toleran.

- i. Amanah, memiliki makna bahwa mengemban tugas dengan integritas dan profesionalisme yang tinggi untuk menciptakan rasa aman, nyaman, tepat dan dapat dipercaya dalam pelayanan.

Dengan diimplementasikannya nilai-nilai dalam Pedoman Kode Etik dan Tingkah Laku diharapkan akan mampu mencegah potensi terjadinya benturan kepentingan dalam setiap aktivitas, termasuk dalam pengambilan keputusan.

Dalam menata kelola perusahaan sepanjang tahun buku 2018, Bank NTT tidak pernah mengalami adanya transaksi yang mengandung benturan kepentingan, hal ini terungkap dalam tabel berikut:

it creates a comfortable, peaceful and tolerant work atmosphere.

- i. Amanah, has the meaning that carrying out tasks with high integrity and professionalism to create a sense of security, comfort, accuracy and trustworthiness in service.

With the implementation of values in the Code of Conduct and Code of Conduct, it is expected that it will be able to prevent potential conflicts of interest in each activity, including in decision making.

In managing corporate management throughout the 2018 financial year, the NTT Bank has never experienced a transaction containing a conflict of interest, this is revealed in the following table:

TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN TRANSACTIONS CONTAINING CONFLICT OF INTEREST					
Tahun Year	Nama & Jabatan Yang Memiliki Benturan Kepentingan Name & Position Having Conflict of Interest	Nama & Jabatan Yang Memiliki Benturan Kepentingan Name & Position Having Conflict of Interest	Jenis Transaksi Transaction Type	Nilai Transaksi Value of Transaction	Keterangan Description
2018	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil

Penerapan Fungsi Kepatuhan

Memperhatikan tantangan dan risiko usaha Bank yang semakin beraneka ragam, maka Bank NTT senantiasa melakukan perbaikan dan peningkatan cara dan strategi memitigasi risiko.

Upaya mitigasi risiko tersebut dilaksanakan dengan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Application Of Compliance Functions

Taking into account the Bank's increasingly diverse business challenges and risks, the NTT Bank continues to improve and improve risk mitigation methods and strategies.

The risk mitigation efforts are carried out by increasing compliance with applicable laws and regulations.

Upaya peningkatan kepatuhan tersebut diimplementasikan dengan cara menumbuhkan sifat patuh terhadap aturan yang berlaku bagi semua tingkatan organisasi, salah satu contohnya adalah melaksanakan program-program pendidikan dan pelatihan kepada seluruh tingkatan organisasi secara berkala dan tersistem.

Maksud penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pelatihan sebagaimana tersebut diatas, untuk meningkatkan keahlian dan ketrampilan setiap Pengurus maupun seluruh Karyawan Bank NTT sehingga mampu membuat kebijakan yang tidak bertentangan dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Untuk memastikan bahwa seluruh tingkatan organisasi telah mampu melaksanakan kebijakan yang tidak bertentangan dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang - undangan yang berlaku, maka dibutuhkan adanya organ perseroan yang berkerja untuk meneliti dan menguji kebijakan-kebijakan tersebut. Sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 46/2/POJK.03/2017 tanggal 31 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, organ dimaksud adalah seorang Direktur yang disebut dengan nama Direktur Kepatuhan.

Dalam menata kelola perusahaan, Direktur Kepatuhan mempunyai tugas dan bertanggung jawab sebagai berikut:

1. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank;
2. Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi;

Efforts to improve compliance are implemented by developing compliance with rules that apply to all levels of the organization, one example being implementing periodic and systematic education and training programs for all levels of the organization.

The purpose of organizing education and training activities as mentioned above, to improve the skills and skills of each Management and all Bank NTT employees so as to be able to make policies that do not conflict with Bank Indonesia regulations and applicable laws and regulations.

To ensure that all levels of the organization have been able to implement policies that do not conflict with the provisions of Bank Indonesia and applicable laws and regulations, there is a need for a company organ that works to examine and test these policies. In accordance with the provisions of the Financial Services Authority Regulation Number: 46/2 / POJK.03 / 2017 dated 31 July 2017 concerning Implementation of Compliance Function of Commercial Banks, the said organ is a Director referred to as the Compliance Director.

In managing corporate governance, the Compliance Director has a duty and is responsible as follows:

1. Formulate strategies to encourage the creation of a Bank Compliance Culture;
2. Propose compliance policies or compliance principles to be determined by the Board of Directors;



3. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank;
 4. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan OJK dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 5. Meminimalkan Risiko Kepatuhan Bank;
 6. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank, tidak menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 7. Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan
3. Establish compliance systems and procedures that will be used to develop Bank internal provisions and guidelines;
 4. Ensure that all policies, provisions, systems and procedures, as well as business activities carried out by the Bank are in accordance with the provisions of the OJK and applicable laws and regulations;
 5. Minimizing Bank Compliance Risk;
 6. Take precautionary measures so that the policies and / or decisions taken by the Bank's Directors do not deviate from the Bank Indonesia regulations and applicable laws and regulations.
 - 7.
 8. Perform other tasks related to the Compliance Function

Dalam Tahun Buku 2018 Direktur Kepatuhan Bank NTT telah menetapkan langkah – langkah yang diperlukan untuk memastikan Bank telah memenuhi seluruh peraturan OJK dan peraturan perundang – undangan yang berlaku, antara lain:

1. Telah melaporkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan secara berkala kepada Direktur Utama dan OJK yang disampaikan secara berkala dan tepat waktu (semesteran) dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.
 2. Menetapkan, langkah – langkah kebijakan yang diperlukan untuk memastikan Bank telah memenuhi seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku.
 3. Memantau faktor pendukung kepatuhan Bank terhadap ketentuan diantaranya:
 - a. Rasio Kecukupan Modal (KPMM) per 31 Desember 2018 adalah sebesar 21.59% di atas rasio rata-rata (CAR) BPD seluruh Indonesia yaitu sebesar 22.05%.
1. Has periodically reported the implementation of the Compliance Director's duties and responsibilities to the President Director and OJK which are submitted periodically and on time (semester) with copies sent to the Board of Commissioners.
 2. Establish, policy steps needed to ensure that the Bank has complied with all applicable rules and regulations.
 3. Monitor supporting factors for Bank compliance with provisions including:
 - a. The Capital Adequacy Ratio (KPMM) per December 31, 2018 is 21.59% above the average BPD ratio (CAR) throughout Indonesia, which is 22.05%.

- b. Rasio Kredit Bermasalah (NPL) per 31 Desember 2018 adalah sebesar 2.50 % ;
 - c. Kewajiban Giro Wajib Minimum (GWM) primer adalah 6.72% dan GWM sekunder adalah 8.39%.
 - d. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), tidak ada pinjaman kepada pihak terkait maupun tidak terkait baik perorangan maupun kelompok yang melanggar ketentuan BMPK.
 - e. Tingkat Kesehatan Bank mempunyai predikat Cukup Sehat dengan Peringkat 3 (PK-3) .
4. Manajemen Bank telah melakukan pengkinian dan sosialisasi terhadap kebijakan dan ketentuan baru kepada pejabat dan petugas pelaksana dalam jajaran organisasi Bank sebagai salah satu strategi mendorong terciptanya budaya Kepatuhan Bank.
- b. The ratio of Troubled Loans (NPL) per December 31, 2018 is 2.50%;
 - c. Primary Statutory Reserves (GWM) is 6.72% and secondary GWM is 8.39%.
 - d. The Legal Lending Limit (LLL), there are no loans to related or non-related parties, both individuals and groups that violate the LLL provisions.
 - e. Soundness of the Bank has a rating of Fairly Healthy with Rank 3 (PK-3).
4. The Bank's management has updated and disseminated new policies and provisions to officials and implementing officers within the Bank's organizational ranks as a strategy to encourage the creation of a Bank Compliance culture

Unit Kerja Dibawah Direktur Kepatuhan.

Dalam melaksanakan fungsi kepatuhan, Direktur Kepatuhan dibantu oleh Divisi Kepatuhan dan Divisi Manajemen Risiko. Tugas dan Tanggung jawab Divisi Kepatuhan dan Divisi Manajemen Risiko diatur dalam Surat Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor : 29 Tahun 2014 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Penyesuaian Dengan Peraturan Yang Ada

Sepanjang tahun 2018 Bank telah berupaya menjaga kepatuhan terhadap peraturan dan perundang – undangan yang berlaku, standar – standar kepatuhan lainnya yang telah ditetapkan secara internal, ketentuan mengenai Tata Kelola Perusahaan yang baik, serta

Work Unit Under the Compliance Director.

In implementing the compliance function, the Compliance Director is assisted by the Compliance Division and the Risk Management Division. The Duties and Responsibilities of the Compliance Division and Risk Management Division are regulated in the Decree of the Directors of the Regional Development Bank of East Nusa Tenggara Number: 29 of 2014 concerning the Organizational Structure and Work Procedure of the Regional Development Bank of East Nusa Tenggara.

Adjustments to Existing Regulations

Throughout 2018 the Bank has sought to maintain compliance with applicable regulations and laws, other compliance standards that have been set internally, provisions regarding good corporate governance, and fulfillment of agreed commitments,



pemenuhan komitmen yang disepakati, baik kepada pihak internal maupun eksternal, terutama terhadap setiap unit kerja operasional dengan melakukan review secara berkala mengenai kepatuhan mayoritas unit kerja operasional dan non operasional.

Namun masih terdapat hal – hal yang perlu ditingkatkan, menyangkut pemahaman dan disiplin pegawai terhadap ketentuan dan peraturan internal Bank maupun sistem kontrol atas implementasi peraturan yang berlaku, dengan demikian perbaikan yang berkesinambungan tetap terus dilakukan agar penerapan praktik – praktik prinsip Tata Kelola dan praktek kepatuhan benar – benar melekat dalam kegiatan kerja sehari – hari.

Secara umum pelaksanaan kepatuhan telah berjalan baik dengan meningkatnya pelaksanaan ketentuan prinsip kehati – hatian, adanya percepatan waktu penyelesaian uji kepatuhan terhadap rancangan prosedur dan kebijakan, analisa dampak peraturan eksternal terhadap kebijakan internal Bank dengan sistem dan frekuensi yang lebih baik serta berkurangnya non compliance issue dalam uji kepatuhan atas rancangan keputusan bisnis.

Kewajiban Penerapan APU dan PPT (Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme)

Upaya mengimplementasikan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 12/POJK.01/2017 tanggal 27 Maret 2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme bagi Bank Umum dilaksanakan Bank NTT dengan menerbitkan Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 52 tahun 2010 tentang Pedoman Anti Pencucian Uang dan Pencegahan

both internal and external parties, especially for each operational work unit by conducting periodic reviews of the compliance of the majority of operational and non-operational work units.

But there are still things that need to be improved, concerning the understanding and discipline of employees towards the Bank's internal rules and regulations as well as the control system for the applicable implementation, thus continuous improvements are made so that the application of Good Corporate Governance principles and compliance practices is truly inherent in daily work activities.

In general, the implementation of compliance has been going well with the increase in the implementation of prudential principles, the acceleration of completion of compliance tests with draft procedures and policies, analysis of the impact of external regulations on the Bank's internal policies and better frequency and reduced non compliance issue in the test compliance with the design of business decisions.

Obligation to Implement APU and PPT (Anti Money Laundering and Prevention of Terrorism Funding)

Efforts to implement Bank Indonesia Regulation Number: 12 / POJK.01 / 2017 dated March 27, 2017 concerning the Implementation of the Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Funding Programs for Commercial Banks implemented by the NTT Bank by issuing a Decree of Directors of the Regional Development Bank of East Nusa Tenggara Number: 52 of 2010 concerning Anti-Money



Pendanaan Terorisme (Pedoman APU & PPT) di lingkungan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Untuk meningkatkan pemahaman atas pedoman ini, Bank NTT selalu melaksanakan serangkaian sosialisasi kepada seluruh unit kerja yang ada pada Kantor Pusat, Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu.

Selain itu, Bank NTT akan terus memperbaiki berbagai kelemahan dalam hal kewajiban menyampaikan Laporan Transaksi Keuangan Tunai kepada PPATK yang masih terkait dengan penerapan APU dan PPT.

Laundering and Prevention of Terrorism Funding Guidelines (APU & PPT Guidelines) within the PT Nusa Tenggara Timur Regional Development Bank.

To increase understanding of this guideline, Bank NTT always carried out a series of socialization to all work units at the Head Office, Branch Offices and Sub-Branch Offices.

In addition, Bank NTT will continue to improve various weaknesses in terms of the obligation to submit a Cash Financial Transaction Report to PPATK which is still related to the implementation of AML and PPT.

PENERAPAN FUNGSI AUDIT INTERN

Application of the Internal Audit Function

Dalam rangka implementasi terhadap Peraturan Bank Indonesia nomor 1/6/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (Compliance Director) dan Peraturan OJK Nomor : 46/POJK.03/2017 tanggal 31 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum serta Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB), setiap Bank wajib menerapkan fungsi audit intern sebagaimana ditetapkan dalam PBI tersebut.

Pada Bank NTT, pelaksanaan fungsi audit intern tersebut dilaksanakan oleh Divisi Pengawasan & SKAI yang lingkup tugasnya melakukan pemeriksaan terhadap efektifitas struktur pengendalian intern, manajemen risiko dan kinerja seluruh unit kerja pada Bank NTT.

Divisi Pengawasan & SKAI memiliki auditor intern yang ditempatkan di Kantor Pusat yang dalam pelaksanaan tugasnya bertanggung jawab kepada Kepala Divisi Pengawasan & SKAI.

Sesuai Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor 122 Tahun 2015 tanggal 02 Desember 2015 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan dari Jabatan Resident Inspektur menjadi Auditor dan Internal Control PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, maka fungsi Residen Inspektur (RI) diubah menjadi Internal Auditor untuk Kantor Pusat dan Internal Control untuk Kantor Cabang. Salah satu tugas dari Internal Control adalah menyampaikan Laporan Profil Risiko Cabang dan Lost Event Database.

In the framework of implementing Bank Indonesia Regulation number 1/6/1999 dated September 20, 1999 concerning Assignment of Compliance Director and OJK Regulation Number: 46 / POJK.03 / 2017 dated July 31, 2017 concerning Implementation of Commercial Bank Compliance Function and Implementation of Standards Implementation of the Bank's Internal Audit Function (SPFAIB), each Bank is required to implement the internal audit function as stipulated in the PBI.

At Bank NTT, the implementation of the internal audit function is carried out by the Supervision & Internal Audit Division whose scope of work is to examine the effectiveness of the internal control structure, risk management and the performance of all work units at Bank NTT.

The Supervision & Internal Audit Division has internal auditors who are stationed at the Head Office who are responsible to the Head of the Internal Audit & Internal Audit Division.

In accordance with the Decree of the Board of Directors of the Regional Development Bank of East Nusa Tenggara Number 122 of 2015 dated December 2, 2015 concerning Dismissal and Appointment of Resident Position Inspectors to be the Auditor and Internal Control of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara, the Resident Inspector (RI) function was changed to Internal Auditor for Head Office and Internal Control for Branch Offices. One of the tasks of Internal Control is to submit the Branch Risk Profile Report and Lost Event Database.

Profil Kepala SKAI

Christofel S. M. Adoe, S.Sos

Kepala Divisi Pengawasan & SKAI

Lahir di Kalabahi pada tanggal 13 Februari 1969. Meraih gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ilmu Administrasi jurusan Administrasi Niaga pada Universitas Nusa Cendana Kupang tahun 1993. Menjabat sebagai Kepala Divisi Pengawasan & SKAI sejak 19 Oktober 2011 hingga sekarang.

Meniti karier sebagai Pegawai Pelaksana pada Biro Pengawasan Bank NTT sejak Oktober 1994 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni: Wakil Pemimpin Cabang Atambua, Kepala Sub Divisi Pengawasan Wilayah II Kantor Pusat, Manajer Bisnis Cabang Utama Kupang, Pjs. Kepala Divisi Bisnis Retail Kantor Pusat, Pjs. Kepala Divisi Bisnis Komersial Kantor Pusat, Kepala Divisi Bisnis Komersial Kantor Pusat, Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI).

Jumlah pegawai (Auditor internal) pada unit audit internal Bank NTT pada tahun 2018 sebanyak 12 orang, yang terdiri dari :

1. 1 (satu) Kepala Divisi
2. 1 (satu) Kepala Sub Divisi Inspektorat Wilayah I
3. 1 (satu) Kepala Sub Divisi Inspektorat Wilayah II
4. 1 (satu) Kepala Sub Divisi Anti Fraud
5. 8 (delapan) Internal Auditor Kantor Pusat

Kualifikasi/Sertifikasi sebagai Profesi Audit Internal

Saat ini dalam Unit Audit Internal Bank NTT,

1. 1 (satu) orang telah mendapat gelar Profesional Internal Audit (PIA).

Profile of Head of Internal Audit Unit

Christofel S. M. Adoe, S.Sos

Head of Supervision & Internal Audit Division

Born in Kalabahi on February 13, 1969. He holds a Social Bachelor degree from the Faculty of Administrative Sciences majoring in Commerce Administration at Nusa Cendana University Kupang in 1993. He has served as Head of the Supervision & SKAI Division since October 19, 2011 until now.

He has worked as an Executive Officer at the NTT Bank Supervision Bureau since October 1994 and has held an important position at Bank NTT namely: Deputy Branch Manager of Atambua, Head of Division II Regional Supervision Division Head Office, Business Manager of Kupang Main Branch, Acting. Head of Headquarters Retail Business Division, Acting. Head of Division of Commercial Business Head Office, Head of Commercial Business Division Head Office, Head of Internal Audit Work Unit (SKAI).

The number of employees (internal auditor) in the NTT Bank internal audit unit in 2018 is 12 people, which consists of:

1. 1 (one) Division Head
2. 1 (one) Head of Regional Inspectorate Sub Division I
3. 1 (one) Head of Regional Inspectorate Sub Division II
4. 1 (one) Head of the Anti Fraud Sub Division
5. 8 (eight) Head Office Internal Auditors

Qualification / Certification as an Internal Audit Professional

Currently in the NTT Bank Internal Audit Unit,

1. 1 (one) person has obtained a Professional Internal Audit (PIA) degree.



2. 9 (Sembilan) orang telah mendapat gelar Qualified Internal Audit (QIA).
3. 3 (tiga) orang telah mendapat gelar Certified Forensic Auditor (CFRA)
4. 2 (dua) orang telah mendapat gelar Akuntansi (Ak)

Pendidikan dan Latihan

Sebagai upaya peningkatan kompetensi auditor maka dalam tahun 2018 pejabat maupun Internal Audit telah diikutsertakan dalam berbagai pendidikan dan latihan sebagai berikut :

Pelatihan Tingkat *Managerial Qualified Internal Auditor* (QIA), Pelatihan Audit Efisiensi Bisnis (Untuk Mengidentifikasi In-Efisiensi Pengelolaan Bisnis yang berdampak pada Pendapatan Bunga Bersih-Net *Interest Income*, Workshop Penyusunan Kerangka Kualifikasi Kerja Nasional Indonesia (KKNi) Bidang Audit Internal Bank dan *Wealth Management*, Seminar Nasional Internal Audit (SNIA) *The Auditor Of the Future*, Kegiatan Sosialisasi Kegiatan Bank Umum, Kegiatan Sosialisasi Penanganan Dugaan Tindak Pidana Perbankan, Pelatihan/Diklat, yaitu Public training "Efisiensi Bisni Melalui Peningkatan Rasio CASA, Pelatihan/Diklat Yaitu *Auditor's Talk* "Sinergi Internal Auditor dan Eksternal Auditor" dalam rangka penguatan Kapabilitas Pengawasan Keuangan Negara", Pelatihan Pemimpin Cabang, Pelatihan "Identifikasi & Penanganan Transaksi yang Mengandung Unsur Benturan Kepentingan, Pelatihan Sekolah Staf dan Pimpinan Bank (SESPIBANK), Kegiatan Refresing dan Evaluasi Pelaporan SLIK, Pelatihan Workshop *Good Corporate Governance* se Jawa – Bali- Nusra, Sosialisasi PBI No. 2017/PBI/2018 dan Peraturan Antar Dewan Gubernur (PADG) Ektern No,20/19/PADG/2018

2. 9 (Nine) people have obtained the title of Qualified Internal Audit (QIA).
3. 3 (three) people have received the title of Certified Forensic Auditor (CFRA)
4. 2 (two) people have obtained an Accounting degree (Ak)

Education and training

As an effort to improve auditor competency, in 2018 officials and Internal Audit have been included in various education and training as follows:

Managerial Qualified Internal Auditor (QIA) Level Training, Business Efficiency Audit Training (To Identify In-Efficiency of Business Management that has an impact on Net Interest Income Net Interest Income, Workshop mentions Compilation of Indonesian National Work Qualification Framework (KKNi) in Internal Bank Audit and Wealth Management , National Audit Internal Seminar (SNIA) *The Auditor Of the Future*, Socialization Activities of Commercial Bank Activities, Information Session on Handling Alleged Banking Crimes, Training / Training, namely Public training "Business Efficiency through Increasing CASA Ratios, Training / Education Training, Auditor's Talk" Synergy of Internal Auditor and External Auditor "in the framework of strengthening the Capability of State Financial Supervision", Branch Leader Training, Training "Transaction Identification & Handling that Contain Conflict of Interest Elements, Training of Bank Staff and Leadership Schools (SESPIBANK), Refresing and Evaluation Activities of SILK Reporting, Training on Good Corporate Governance Workshop in Java - Bali-Nusra, Socialization of PBI No. 2017 / PBI / 2018 and Ektern No, 20/19 / PADG / 2018 Inter Board



tentang Indonesia *Overnight Index Average* (IndoNIA) dan *Jakarta Interbank Offered Rate* (JIBOR),

Pelatihan Evaluasi dan Pengelolaan Kas Titipan Bank Indonesia, Pelatihan Penilaian Agunan (APPRAISAL), Kegiatan Konferensi Nasional IAIB, Kegiatan Sosialisasi Laporan Hasil Pemeriksaan Kepatuhan (LHPK) RTGS, BI SSS, BI ETP dan SKBNI .

Struktur Organisasi Divisi Pengawasan & Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)

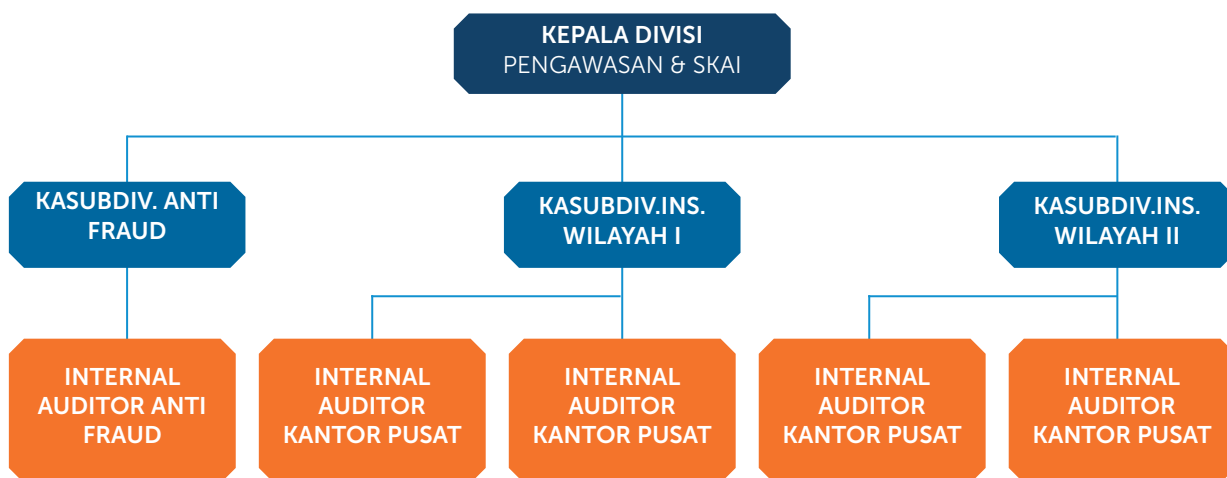
Berdasarkan Struktur Organisasi Bank NTT, Divisi SKAI berada langsung dibawah supervisi Direktur Utama

of *Governors Regulation* (PADG) on the Indonesia *Overnight Index Average* (IndoNIA) and the *Jakarta Interbank Offered Rate* (JIBOR),

Training on Evaluation and Cash Management of Bank Indonesia Deposits, Collateral Assessment Training (APPRAISAL), IAIB National Conference Activities, Activities for Promotion of RTGS Compliance Inspection Report (LHPK), BI SSS, BI ETP and SKBNI.

Organizational Structure of the Supervision Division & Internal Audit Work Unit (SKAI)

Based on Bank NTT's Organizational Structure, the Internal Audit Division is directly under the supervision of the President Director



Laporan Audit Internal

Sesuai dengan program kerja audit tahunan tahun 2018, Divisi Pengawasan & SKAI telah melakukan Spot Audit terhadap 14 (empat belas) Kantor Cabang dari 1 (satu) Kantor Cabang Utama, 1 (satu) Kantor Cabang Khusus dan 12 (dua belas) Kantor Cabang dengan

Internal Audit Report

In accordance with the annual audit work program in 2018, the Supervision & Internal Audit Division has conducted Spot Audit of 14 (fourteen) Branch Offices of 1 (one) Main Branch Office, 1 (one) Special Branch Office and 12 (twelve) Branch Offices with



fokus utama pada bidang kredit dalam rangka mitigasi risiko kredit, mengungkap indikasi kecurangan, memantau upaya cabang dalam penyelesaian kredit bermasalah, subrogasi dan hapus buku maupun dan membenahi administrasi kredit serta pemantauan terhadap pelaksanaan APU & PPT.

Setiap semester telah disampaikan laporan Pelaksanaan Pokok – Pokok Hasil Audit maupun Laporan Penerapan Strategi Anti Fraud kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai waktu yang telah ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI).

Pada tahun 2018 dilakukan pemeriksaan atas pelaksanaan BI-RTGS, SKN-BI, Audit BI Srippless Securities System (BI-SSSS), Audit BI Electronic Trading Platform (BI-ETP), Audit Kantor Pengelola Daftar Hitam Nasional (KPDHN) dan Security Audit terhadap beberapa permasalahan yang berpotensi merugikan bank baik dari segi financial maupun reputasi.

Pengembangan Audit Internal

Sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 46/POJK.03/2017 tanggal 31 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum, Bank NTT telah melakukan pemutakhiran Internal Audit Charter (Audit Charter) Bank NTT dan telah diterapkan oleh Direksi Bank NTT dan disetujui oleh oleh Dewan Komisaris Bank NTT pada tanggal 10 Oktober 2014. Internal Audit Charter (IAC) ini memuat visi dan misi, tujuan dan ruang lingkup kegiatan, struktur dan kedudukan, tugas, tanggung jawab dan wewenang, kode etik, kompetensi dan syarat auditor, dukungan manajemen, pengembangan auditor dan hubungan SKAI dengan auditor ekstern.

the main focus is on credit in the context of credit risk mitigation, uncovering indications of fraud, monitoring the efforts of branches in resolving non-performing loans, subrogating and removing books and and fixing credit administration and monitoring the implementation of AML & CFT.

Each semester, the Audit Results Principal Implementation Report and the Anti-Fraud Strategy Implementation Report have been submitted to the Financial Services Authority (OJK) according to the time specified in the Bank Indonesia Regulation (PBI).

In 2018 an examination of the implementation of BI-RTGS, SKN-BI, Audit of BI Srippless Securities System (BI-SSSS), Audit of BI Electronic Trading Platform (BI-ETP), Audit of National Black List Management Office (KPDHN) and Security Audit of some problems that have the potential to harm the bank both in terms of financial and reputation.

Internal Audit Development

In line with the Financial Services Authority Regulation Number: 46 / POJK.03 / 2017 dated 31 July 2017 concerning Implementation of Compliance Function and Implementation of Standards for Implementation of Commercial Bank Internal Audit Functions, Bank NTT has updated the NTT Bank Internal Audit Charter (Audit Charter) and has been implemented by the Board of Directors of Bank NTT and approved by the Board of Commissioners of Bank NTT on October 10, 2014. This Internal Audit Charter (IAC) contains the vision and mission, objectives and scope of activities, structure and position, duties, responsibilities and authorities, code of ethics, competence and requirements of auditors, management support, auditor development and SKAI relations with external auditors.

Tujuan dan Ruang Lingkup Kegiatan Satuan Kerja Audit Intern Bank NTT

1. Kegiatan yang dilakukan Satuan Kerja Audit Intern Bank NTT bertujuan memberikan input dan rekomendasi perbaikan yang bernilai tambah bagi perbaikan serta peningkatan kualitas, efektivitas pengelolaan risiko serta kecukupan dan efektivitas pengendalian intern.
2. Ruang lingkup kegiatan Satuan Kerja Audit Intern Bank NTT mencakup pelaksanaan assurance dan konsultasi terhadap efektivitas struktur pengendalian intern, manajemen risiko dan kinerja seluruh aspek/kegiatan Bank NTT pada semua tingkatan manajemen pada seluruh unit kerja Bank NTT.

Kedudukan Satuan Kerja Audit Intern Bank NTT

Kedudukan Satuan Kerja Audit Intern Bank NTT dibentuk sedemikian rupa untuk menjamin independensi dan objektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana diamanatkan dalam ketentuan, yaitu sebagai berikut :

1. Satuan Kerja Audit Intern Bank NTT dipimpin oleh seorang Kepala yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.
2. Kepala Satuan Kerja Audit Intern Bank NTT diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
3. Kepala Satuan Kerja Audit Intern Bank NTT dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris untuk menginformasikan hal-hal yang berhubungan dengan audit.

Objectives and Scope of Activities of the NTT Bank Internal Audit Work Unit

1. Activities carried out by the Bank NTT Internal Audit Work Unit aim to provide input and recommendations for improvements that are of added value for the improvement and improvement of quality, effectiveness of risk management and the adequacy and effectiveness of internal controls.
2. The scope of activities of the NTT Bank Internal Audit Unit includes the implementation of assurance and consultation on the effectiveness of the internal control structure, risk management and the performance of all aspects / activities of Bank NTT at all levels of management in all Bank NTT work units.

Position of the NTT Bank Internal Audit Work Unit

The position of the NTT Bank Internal Audit Work Unit is formed in such a way as to guarantee the independence and objectivity of the implementation of its duties and responsibilities as mandated in the provisions, namely as follows:

1. The NTT Bank Internal Audit Work Unit is headed by a Head who is directly responsible to the President Director.
2. The Head of the NTT Bank Internal Audit Work Unit is appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners and reported to the Financial Services Authority.
3. The Head of the NTT Bank Internal Audit Unit can communicate directly with the Board of Commissioners to inform matters relating to the audit.



Pemberitahuan informasi kepada Dewan Komisaris tersebut dilaporkan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan.

4. Direktur Utama dapat memberhentikan Kepala Satuan Kerja Audit Intern Bank NTT, setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris, hanya karena Kepala Satuan Kerja Audit Intern Bank NTT tidak memenuhi persyaratan dan kewajiban sebagai auditor Satuan Kerja Audit Intern sebagaimana diatur dalam ketentuan intern dan ekstern yang berlaku dan/atau gagal atau tidak cakap menjalankan tugas.
5. Auditor Satuan Kerja Audit Intern bertanggung jawab kepada Kepala Satuan Kerja Audit Intern sesuai dengan struktur Satuan Kerja Audit Intern Bank NTT.
6. Auditor Satuan Kerja Audit Intern dapat berperan sebagai konsultan bagi pihak-pihak intern yang membutuhkan, terutama hal-hal yang berhubungan dengan bidang tugasnya serta bersifat strategis.

Tugas, Tanggungjawab dan Wewenang Satuan Kerja Audit Intern Bank NTT

1. Tugas dan Tanggung jawab Satuan Kerja Audit Intern adalah :
 - a. Membantu Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dan pembinaan dengan cara menjabarkan secara operasional baik perencanaan, pelaksanaan maupun pemantauan tindak lanjut hasil audit.
 - b. Membuat analisis dan penilaian dibidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, Teknologi Sistem Informasi dan kegiatan lainnya melalui pemeriksaan langsung maupun tidak langsung.

Notification of information to the Board of Commissioners is reported to the President Director with a copy to the Compliance Director.

4. The President Director can dismiss the Head of the NTT Bank Internal Audit Work Unit, after obtaining approval from the Board of Commissioners, only because the Head of the NTT Bank Internal Audit Unit does not fulfill the requirements and obligations as an auditor for the Internal Audit Unit as stipulated in applicable internal and external provisions and / or fail or incapable of carrying out tasks.
5. Auditors The Internal Audit Unit is responsible to the Head of the Internal Audit Unit in accordance with the structure of the NTT Bank Internal Audit Work Unit.
6. Auditors The Internal Audit Work Unit can act as a consultant for internal parties who need it, especially matters relating to their field of work and are strategic in nature.

Duties, Responsibilities and Authorities of the NTT Bank Internal Audit Work Unit

1. The Duties and Responsibilities of the Internal Audit Unit are:
 - a. Assist the President Director and the Board of Commissioners in conducting supervision and guidance by outlining operationally both the planning, implementation and monitoring of follow-up audit results.
 - b. Make analysis and assessment in the fields of finance, accounting, operations, human resources, marketing, Information Systems Technology and other activities through direct or indirect inspection.

- c. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Direksi Bank NTT serta memberikan konsultasi untuk memberikan nilai tambah dan perbaikan terhadap kualitas pengendalian pengelolaan risiko dan tata kelola perusahaan.
 - d. Mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya dan dana.
 - e. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang hasil audit kepada semua tingkatan manajemen.
 - f. Membuat dan menyampaikan Laporan Hasil Audit kepada Direktur Utama dan tembusan kepada Direktur Kepatuhan secara periodik sesuai ketentuan yang berlaku.
 - g. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
 - h. Menyiapkan Laporan Pelaksanaan dan Pokok-pokok Hasil Audit serta menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
 - i. Menyiapkan dan menyampaikan laporan atas setiap temuan audit yang diperkirakan dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank NTT kepada Otoritas Jasa Keuangan.
 - j. Menyiapkan dan menyampaikan laporan fraud yang terjadi kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan ketentuan ekstern yang berlaku maupun pedoman strategi anti fraud Bank NTT.
 - k. Bekerja sama dengan Komite Audit.
 - l. Menyusun kebijakan dan prosedur tertulis sebagai pedoman bagi Auditor Intern dalam melaksanakan tugasnya.
 - m. Menyusun program untuk menguji dan mengevaluasi kualitas kegiatan audit yang
- c. Test and evaluate the implementation of internal control and risk management systems in accordance with the policies of the Board of Directors of Bank NTT and provide consultations to provide added value and improve the quality of risk management and corporate governance controls.
 - d. Identify all possibilities to improve and improve the efficiency and effectiveness of using resources and funds.
 - e. Provide suggestions for improvement and objective information about audit results to all levels of management.
 - f. Make and submit Audit Results Reports to the President Director and copy to the Compliance Director periodically in accordance with applicable regulations.
 - g. Monitor, analyze and report on the implementation of suggested improvements.
 - h. Prepare an Implementation Report and Principal Audit Results and submit to the Financial Services Authority.
 - i. Prepare and submit reports on any audit findings that are expected to disrupt the business continuity of Bank NTT to the Financial Services Authority.
 - j. Prepare and submit a report of fraud that occurred to the Financial Services Authority in accordance with the applicable external provisions and guidelines for Bank NTT's anti-fraud strategy.
 - k. Cooperating with the Audit Committee.
 - l. Prepare written policies and procedures as guidelines for Internal Auditors in carrying out their duties.
 - m. Develop a program to test and evaluate the



dilakukan untuk perbaikan/penyempurnaan kegiatan audit selanjutnya.

- n. Melaksanakan pendidikan secara berkelanjutan sesuai dengan bidang tugas dan kompetensi auditor.
2. Satuan Kerja Audit Intern Bank NTT memiliki kewenangan untuk :
- a. Memiliki akses tidak terbatas terhadap seluruh fungsi/tingkatan organisasi, catatan, karyawan, sumber daya dan dana serta asset Bank NTT lainnya bahkan pihak ketiga (bila dianggap perlu) yang berkaitan dengan pelaksanaan audit dan konsultasi.
 - b. Merencanakan dan melaksanakan audit dengan mengalokasikan sumber daya dan dana, menentukan frekuensi, menentukan personil, menentukan teknik/metodologi audit, memilih subyek dan menentukan cakupan kegiatan audit yang diperlukan.
 - c. Memiliki akses/jalur berkomunikasi langsung dan bebas dengan Dewan Komisaris melalui Komite Audit maupun dengan Anggota Direksi lainnya.
 - d. Melakukan rapat secara berkala dan insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit.
 - e. Melakukan audit pendalaman (khusus/ investigasi) bila dianggap perlu.
 - f. Memberikan rekomendasi baik itu berupa sanksi maupun perbaikan-perbaikan yang dianggap perlu, atas suatu permasalahan yang diaudit.
 - g. Melakukan koordinasi dengan auditor eksternal.
 - h. Menggunakan jasa pihak ekstern dalam pelaksanaan audit apabila dipandang perlu.

quality of audit activities carried out to improve / improve subsequent audit activities.

- n. Carry out education in a sustainable manner in accordance with the duties and competencies of the auditor.
2. The NTT Bank Internal Audit Work Unit has the authority to:
- a. Having unlimited access to all functions / levels of the organization, records, employees, resources and funds as well as other NTT Bank assets and even third parties (if deemed necessary) related to the conduct of audits and consultations.
 - b. Plan and implement audits by allocating resources and funds, determining frequency, determining personnel, determining audit techniques / methodologies, selecting subjects and determining the scope of audit activities required.
 - c. Have access / direct communication channels with the Board of Commissioners through the Audit Committee and other members of the Board of Directors.
 - d. Conduct regular and incidental meetings with the Board of Directors, the Board of Commissioners and / or the Audit Committee.
 - e. Conduct deepening audits (special / investigation) if deemed necessary.
 - f. Provide recommendations whether in the form of sanctions or improvements that are deemed necessary, on an audited problem.
 - g. Coordinate with external auditors.
 - h. Use the services of external parties in the conduct of audits if deemed necessary.

Dukungan Manajemen Terhadap Satuan Kerja Audit Intern Bank NTT

1. Kegiatan Satuan Kerja Audit Intern mendapat dukungan penuh dari Direksi, Dewan Komisaris dan semua tingkat Manajemen, sehingga dapat melaksanakan kegiatan auditnya tanpa hambatan/ intervensi dari pihak manapun termasuk menindaklanjuti seluruh temuan hasil audit Satuan Kerja Audit Intern sesuai rekomendasi.
2. Dewan Komisaris, Direksi dan semua tingkatan manajemen dilarang mempengaruhi dan/atau melakukan intervensi terhadap kegiatan Satuan Kerja Audit Intern yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip audit yang obyektif.
3. Auditor Bank NTT dibebaskan dari segala kewenangan dan tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan operasional yang dilakukan oleh Bank NTT namun dapat berperan sebagai konsultan dan katalisator bagi pihak intern bank untuk memastikan bahwa setiap kebijakan dan pelaksanaan sistem operasional prosedur telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (dengan catatan bahwa advice yang diberikan oleh auditor bukan merupakan suatu legitimasi atas berjalannya suatu transaksi/ kegiatan dari auditee).
4. Karena alasan keterbatasan waktu dan sumber daya sehingga pemeriksaan dilakukan dengan cara sampling termasuk didalamnya karena sistem risk based audit dalam rangka menetapkan unit kerja dan ruang lingkup yang akan diaudit, maka setiap permasalahan yang terjadi dikemudian hari yang tidak dapat terdeteksi karena sistem audit tersebut ; kepada auditor dibebaskan dari segala tuntutan atas tidak adanya temuan terkait permasalahan yang terjadi. Selanjutnya kepada auditor dapat

Management Support for the NTT Bank Internal Audit Work Unit

1. The activities of the Internal Audit Unit receive full support from the Board of Directors, the Board of Commissioners and all levels of Management, so that they can carry out audit activities without obstacles / intervention from any party including following up on the findings of the Internal Audit Work Unit audit recommendations.
2. The Board of Commissioners, Directors and all levels of management are prohibited from influencing and / or intervening in the activities of the Internal Audit Work Unit carried out based on objective audit principles.
3. Bank NTT Auditors are exempt from all the authority and responsibility to carry out operational activities carried out by Bank NTT but can act as consultants and catalysts for internal bank parties to ensure that every operational policy and system implementation procedure has been implemented in accordance with valid (with a note that the advice provided by the auditor is not a legitimacy for the operation of a transaction / activity from the auditee).
4. For reasons of time and resource limitations so that the inspection is carried out by sampling including the system risk based audit in order to determine the work unit and scope to be audited, then any problems that occur in the future that cannot be detected due to the audit system; the auditor is exempt from all claims for the absence of findings related to the problem that occurred. Furthermore, the auditor can be assigned to review all the problems that occur (advanced /



ditugaskan untuk mereview seluruh permasalahan yang terjadi (audit lanjutan/khusus/investigasi) untuk memberi masukan yang tepat dan konstruktif kepada Direksi sebelum diambil keputusan.

5. Auditor Bank NTT merupakan profesi yang wajib dilindungi oleh manajemen sehingga Auditor Bank NTT tidak mudah untuk dimutasi ke unit kerja lainnya, oleh karena itu, kepada auditor Bank NTT diberikan jenjang karir khusus.
6. Kepala SKAI dan Auditor-nya tidak dapat diberhentikan dan/atau dimutasi karena hasil auditnya.
7. Auditor dapat dimutasi dengan sepengetahuan dan persetujuan dari Kepala SKAI termasuk penerimaan auditor baru harus dikonsultasikan lebih dulu dengan Kepala SKAI sebelum ditetapkan sebagai auditor internal Bank NTT.

special audit / investigation) to provide appropriate and constructive input to the Board of Directors before a decision is made.

5. Bank NTT Auditors are professions that must be protected by management so that the NTT Bank Auditors are not easily transferred to other work units, therefore, Bank NTT auditors are given special career levels.
6. The Head of the Internal Audit Unit and its Auditors cannot be dismissed and / or transferred because of the results of the audit.
7. The auditor can be transferred with the knowledge and approval of the Head of the Internal Audit Unit including the acceptance of new auditors to be consulted first with the Head of the Internal Audit Unit before being determined as Bank NTT's internal auditor.

PENERAPAN FUNGSI AUDIT EKSTERN

Implementation of the External Audit Function

Salah satu keputusan RUPS Tahun Buku 2018, antara lain memberikan Kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai auditor ekstern yang independen untuk memeriksa laporan keuangan Bank NTT. Penunjukan KAP yang terdaftar di Bank Indonesia/OJK dilakukan berdasarkan hasil rekomendasi dari Komite Audit.

Berdasarkan persetujuan tersebut, Dewan Komisaris sesuai dengan rekomendasi Komite Audit menunjuk Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono Retno, Palilingan & Rekan untuk melakukan audit laporan keuangan Bank NTT untuk tahun buku 2018

Penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan, KAP tersebut merupakan entitas yang terdaftar di Bank Indonesia dan BAPEPAM-LK, tidak memberikan jasa lain kepada Bank NTT pada tahun tersebut sehingga terhindar dari kemungkinan benturan kepentingan, dan tidak melakukan pekerjaan audit atas Laporan Keuangan Bank NTT lebih dari 5 (lima) tahun berturut-turut.

KAP yang ditunjuk telah menyampaikan hasil audit dan management letter kepada Bank tepat waktu, mampu bekerja secara independen, memenuhi standar profesional akuntan publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang ditetapkan.

Hasil audit Laporan Keuangan Bank NTT Tahun Buku 2018 yang telah disampaikan Kantor Akuntan Publik (KAP) Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan, tanggal 31 Desember 2018 dengan mendapat opini "*Menyajikan secara wajar Dalam Segala hal yang Material*".

One of the resolutions of the 2018 Book Year GMS, among others, gave the Board of Commissioners the authority to appoint a Public Accounting Firm (KAP) as an independent external auditor to examine Bank NTT's financial statements. The appointment of KAPs registered with Bank Indonesia / OJK is based on the results of recommendations from the Audit Committee.

Based on the agreement, the Board of Commissioners is in accordance with the recommendations of the Audit Committee to appoint Public Accounting Firm Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono Retno, Palilingan & Rekan to audit NTT Bank's financial statements for the 2018 financial year

The appointment of Public Accountants Office (KAP) Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan, the KAP is an entity registered with Bank Indonesia and BAPEPAM-LK, not providing other services to Bank NTT that year so as to avoid possible conflicts of interest, and does not carry out audit work on Bank NTT Financial Reports for more than 5 (five) consecutive years.

The appointed KAP has submitted the audit results and the management letter to the Bank on time, is able to work independently, meet the professional standards of public accountants and work agreements and the scope of the audit that has been determined.

The audit results of Bank NTT's Financial Statements for Book Year 2018 which have been submitted by the Public Accounting Firm (KAP) Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan, December 31, 2018 by obtaining the opinion "Presenting fairly in all material respects".



Eksternal Audit

Untuk pelaksanaan audit Bank oleh pihak eksternal, maka Dewan Komisaris dengan menggunakan amanah yang diberikan oleh RUPS telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan atas Laporan keuangan Bank NTT Tahun Buku 2018 dengan total biaya sebesar Rp.720.000.000,- (Tujuh ratus dua puluh juta rupiah), sesuai Kontrak Kerja Laporan Keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Tahun Buku 2018 antara PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan. Atas penunjukkan ini Kantor Akuntan Publik (KAP) Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan tidak memberikan jasa lain selain audit atas laporan keuangan Bank NTT.

Kantor Akuntan Publik (KAP)

Berikut Kantor Akuntan Publik yang mengaudit Laporan Keuangan Bank NTT selama tahun 2014 – 2018 :

External Audit

For the conduct of bank audits by external parties, the Board of Commissioners using the mandate given by the GMS has appointed Public Accounting Firm (KAP) Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan for the NTT Bank Financial Statements 2018 with a total cost of Rp.720,000,000 (Seven hundred twenty million rupiahs), in accordance with the Work Contract of the Financial Statements of the Regional Development Bank of East Nusa Tenggara for the Book Year 2018 between the Regional Development Bank of East Nusa Tenggara and the Public Accounting Firm (KAP) Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan. Upon the appointment of this Public Accounting Firm (KAP) Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan, they did not provide other services other than audits of Bank NTT's financial statements.

Public Accountant Office (KAP)

The following is the Public Accountant Office that audits the NTT Bank Financial Statements during 2014 - 2018:

Tahun Buku Fiscal year	Kantor Akuntan Publik Public accounting firm	Audit Lainnya Other Audit	Fee Audit Fee Audit (Rp)	Apini Audit Apini Audit
2018	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono Retno, Palilingan & Rekan	Audit Laporan Keuangan dan Pendampingan Obligasi Audit of Financial Statements and Bond Assistance	Rp. 720.000.000	"Menyajikan secara wajar Dalam Segala hal yang Material". "Presenting fairly in all material things".
2017	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono Retno, Palilingan & Rekan	Audit Laporan Keuangan Audit of Financial Statements	Rp. 440.000.000	"Menyajikan secara wajar" "Presenting fairly"
2016	Hendrawinata Edy Siddharta & Tanzil	Audit Laporan Keuangan Audit of Financial Statements	Rp.490.000.000	"Tanpa Modifikasian" "Without Modification"

Tahun Buku Fiscal year	Kantor Akuntan Publik Public accounting firm	Audit Lainnya Other Audit	Fee Audit Fee Audit (Rp)	Apini Audit Apini Audit
2015	Hendrawinata Edy Siddharta & Tanzil	Audit Laporan Keuangan Audit of Financial Statements	Rp.486.250.000	"Tanpa Modifikasian" "Without Modification"
2014	Drs. J. Tanzil & Rekan	Audit Laporan Keuangan Audit of Financial Statements	Rp.475.000.000	Wajar Tanpa Pengecualian Unqualified Fairness

Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal mencakup kesatuan metodologi, kebijakan, prosedur dan penyusunan organisasi yang ditujukan untuk melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan serta pengendalian risiko yang timbul dari kegiatan Bank NTT. Pendekatan yang dilakukan untuk mengukur, memantau dan mengendalikan risiko berdasarkan pendekatan berbasis risiko.

Pengendalian Internal merupakan bagian yang sangat penting agar tujuan Bank NTT dapat tercapai. Tanpa adanya pengendalian internal, tujuan Bank NTT tidak dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Semakin besar volume usaha/skala Bank NTT semakin penting arti dari Pengendalian Internal.

Pengendalian Internal di Bank NTT dilakukan dengan mencakup semua aspek bisnis baik dari sisi Asset dan Liabilities, dengan pelaksanaan pengawasan yang dilakukan secara of site dan on site oleh setiap unit pengendalian internal pada setiap unit pengendalian pada setiap Divisi dan kantor operasional Bank NTT.

Kerangka kerja pengelolaan risiko dan pengendalian internal di Bank NTT mengadopsi prinsip pertahanan yang berlapis yang disebut *Three Lines Of Defense* yang dapat digambarkan sebagai berikut :

Internal Control System

Internal control includes the unity of methodologies, policies, procedures and organizational arrangements aimed at identifying, measuring, monitoring and controlling risks arising from Bank NTT activities. The approach taken to measure, monitor and control risk is based on a risk-based approach.

Internal Control is a very important part so that the goals of Bank NTT can be achieved. Without internal control, the goals of Bank NTT cannot be achieved effectively and efficiently.

The greater the business volume / scale of Bank NTT the more important the meaning of Internal Control.

Internal Control at Bank NTT is carried out by covering all aspects of the business both from the Asset and Liabilities side, with the implementation of supervision carried out on site and on site by each internal control unit in each control unit in each Division and Bank NTT operational office.

The risk management and internal control framework at Bank NTT adopts a layered defense principle called *Three Lines Of Defense* which can be described as follows:



First Level of Defense	Second Level of Defense	Third Level of defense
Line of Bussiness & Support Functions	National Fraud and Collection Division	Internal Audit
Operatioanl Units	Divisions	External Audit
System of Internal Controls	Legal/Compliance	External Audit

Kesesuaian sistem Pengendalian Internal dengan COSO

Divisi Pengawasan sebagai pelaksanaan pengendalian internal di Bank NTT memiliki standar acuan kerja (SOP) yang didasarkan pada kebijakan Pedoman Audit Intern yang dimiliki Bank NTT yang dibuat dengan berpatokan pada teori COSO dan BIS *Principles on Internal Control Practises*.

Bank NTT memiliki Struktur Organisasi yang dibuat dengan baik dan sesuai bagi pengelolaan *quality assurance*. Hal ini didasarkan kepada filosofi bahwa semua fungsi bisnis wajib bertindak sebagai penanggung jawab utama dalam pengelolaan *quality assurance* di masing-masing unit bisnis. Filosofi di atas menjadi dasar penyusunan struktur kerangka kerja *quality assurance* Bank NTT melalui Tiga Tingkatan Pertahanan dengan kerangka kerja Pengendalian Internal berdasarkan COSO.

Bank NTT menyadari bahwa pengendalian Internal merupakan bagian dari masing-masing system/unit kerja yang ada dalam Bank NTT dan dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman operasional PT. Bank NTT menggunakan Sistem Pengendalian Internal untuk mengarahkan operasional bank dan mencegah terjadinya penyalahgunaan system dan *human error*.

Tujuan Pengendalian Internal

Sistim Pengendalian Intern secara fungsional berada di bawah Divisi Pengawasan. Divisi Pengawasan berada

Conformity of the Internal Control system with COSO

The Supervision Division as the implementation of internal control at Bank NTT has a work reference standard (SOP) which is based on the NTT Internal Audit Guidelines owned by Bank NTT which is based on COSO and BIS *Principles on Internal Control Practices*.

NTT Bank has an Organizational Structure that is well-made and suitable for quality assurance management. This is based on the philosophy that all business functions must act as the main person in charge of managing quality assurance in each business unit. The philosophy above is the basis for structuring the Bank NTT quality assurance framework through the Three Levels of Defense with the Internal Control framework based on COSO.

Bank NTT realizes that Internal control is part of each system / work unit within the NTT Bank and is used as a procedure and operational guidelines for PT. Bank NTT uses the Internal Control System to direct bank operations and prevent misuse of systems and human errors.

Internal Control Objectives

The Internal Control System is functionally under the Supervision Division. The Supervision Division is

di bawah Direktorat Utama, dengan memiliki 1 (satu) orang Kepala Divisi, 2 (dua) orang Kepala Sub Divisi Inspektorat (Inspektorat Wilayah 1 dan Inspektorat wilayah 2), 1 (satu) orang Kepala Sub Divisi Anti fraud, serta 8 (delapan) orang Internal Auditor.

Pembagian Wilayah Inspektorat sebagai berikut :

- I. Inspektorat wilayah 1 mencakup : Kantor Cabang Utama Kupang, Kantor Cabang SoE, Kantor Cabang Kefamenanu, Cabang Kalabahi, Kantor Cabang Atambua, Kantor Cabang Betun, Kantor Cabang Waingapu, Kantor Cabang Waikabubak, Kantor Cabang Anakalang, Kantor Cabang Waitabula, Kantor Cabang Rote, dan Kantor Cabang Sabu.
- II. Inspektorat Wilayah 2 mencakup : Kantor Cabang Khusus Kupang, Kantor Cabang Surabaya, Kantor Kantor Cabang Lewoleba, Kantor Cabang Labuan Bajo, Kantor Cabang Ruteng, Kantor Cabang Bajawa, Kantor Cabang Ende, Kantor Cabang Mbay, Kantor Cabang Borong, Kantor Cabang Maumere dan Kantor Cabang Larantuka.

Sedangkan untuk pemeriksaan audit pada Kantor Pusat Bank NTT, juga dengan pembagian sebagai berikut :

1. Inspektorat wilayah 1 : Divisi SDM, Divisi Kualiatas Pelayanan, Divisi Kepatuhan, Divisi Operasional, Divisi Umum dan Divisi Umum dan Divisi Corporate Secretary.
2. Inspektorat Wilayah 2 : Divisi IT, Divisi Soppinging Kredit, Divisi Kredit, Divisi Pemasaran Kredit, Divisi Treasury, Divisi Manajemen Risiko dan Divisi Dana & Jasa.

Sistim Pengendalian Intern juga didukung dengan sistim operasioanal dan prosedur (SOP) yang menjadi Pedoman dalam melaksanakan tugas dan

under the Main Directorate, by having 1 (one) Division Head, 2 (two) Heads of the Inspectorate Sub Division (Regional Inspectorate 1 and Regional Inspectorate 2), 1 (one) Head of the Anti Fraud Sub Division, and 8 (eight) Internal Auditors.

Division of Inspectorate Area as follows:

- I. Regional Inspectorate 1 includes: Kupang Main Branch Office, SoE Branch Office, Kefamenanu Branch Office, Kalabahi Branch, Atambua Branch Office, Betun Branch Office, Waingapu Branch Office, Waikabubak Branch Office, Anakalang Branch Office, Waitabula Branch Office, Rote Branch Office and Sabu Branch Office.
- II. Regional Inspectorate 2 includes: Kupang Special Branch Offices, Surabaya Branch Offices, Lewoleba Branch Offices, Labuan Bajo Branch Offices, Ruteng Branch Offices, Bajawa Branch Offices, Ende Branch Offices, Mbay Branch Offices, Borong Branch Offices, Maumere Branch Offices and Branch Offices Larantuka.

Whereas for audit audits at the NTT Bank Head Office, also with the following distribution:

1. Regional Inspectorate 1: HR Division, Service Quality Division, Compliance Division, Operational Division, General Division and General Division and Corporate Secretary Division.
2. Regional Inspectorate 2: IT Division, Soppinging Credit Division, Credit Division, Credit Marketing Division, Treasury Division, Risk Management Division and Funds & Services Division.

The Internal Control System is also supported by operational systems and procedures (SOPs) which are Guidelines for carrying out duties and responsibilities in



tanggungjawab di masing-masing Divisi, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Kas dan Kantor USPD. Bank NTT telah menerapkan Aplikasi Manajemen Risiko yang digunakan untuk mengelola 8 (delapan) risiko yang dipersyaratkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) .

Aplikasi manajemen risiko ini bertujuan untuk meminimalisir risiko yang akan terjadi dalam kegiatan operasional dengan menggunakan pelaporan secara sistem yang disampaikan oleh Internal Control (IC) yang ada pada masing-masing kantor cabang. Adapun aplikasi manajemen risiko yang akan digunakan oleh Bank NTT yaitu :

1. Aplikasi Lost Event Database (LED)

Aplikasi ini digunakan oleh Internal Control (IC) Kantor Cabang yang selanjutnya disebut sebagai risk taking unit untuk melaporkan semua risk event yang terjadi pada unit kerja tersebut.

Sesuai dengan Surat Edaran Nomor 34/SEOJK.03/2016 tanggal 01 September 2016 perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum , mewajibkan pihak Bank untuk memiliki dan menerapkan Manajemen Risiko yang disesuaikan dengan lingkungan internal dan eksternal, kompleksitas kegiatan usaha, serta didukung oleh sumber daya yang memadai.

Salah satu risiko yang harus dikelola oleh Bank adalah risiko operasioanl, dimana untuk mengelolanya harus didukung dengan data yang akurat, update dan komprehensif.

LED (Loss Event Database) merupakan aplikasi untuk menginventarisir data kerugian dan potensi kerugian bank dan perencanaan tanggapan risiko terkait dengan pengelolaan risiko operasional.

each Division, Branch Office, Sub-Branch Office, Cash Office and USPD Office. Bank NTT has implemented a Risk Management Application that is used to manage 8 (eight) risks required by the Financial Services Authority (OJK).

This risk management application aims to minimize the risks that will occur in operational activities by using system reporting delivered by Internal Control (IC) in each branch office. The risk management application that will be used by Bank NTT is:

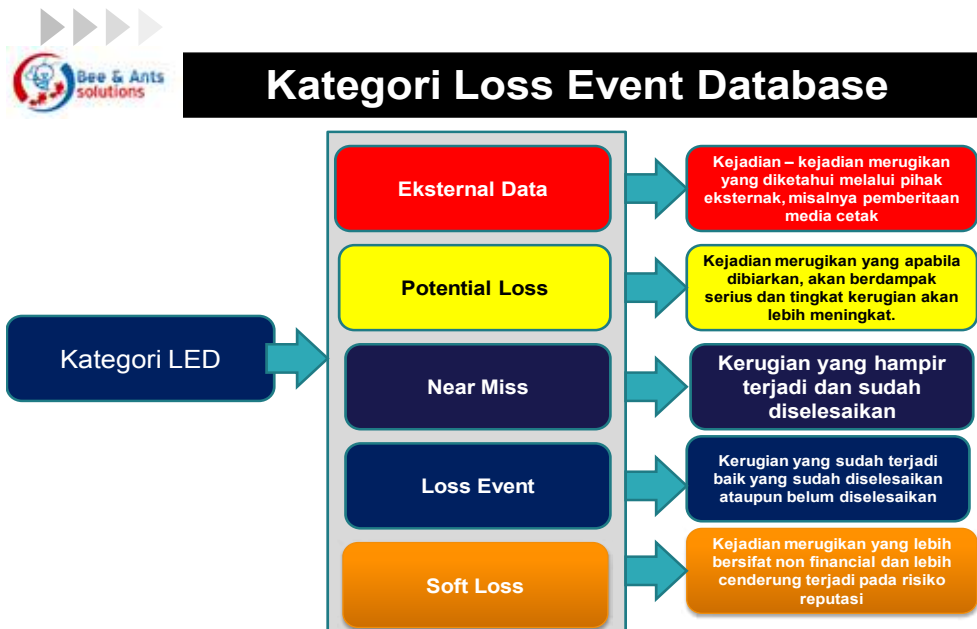
1. Application for Lost Event Database (LED)

This application is used by the Branch Office Internal Control (IC), hereinafter referred to as the risk taking unit to report all risk events that occur in the work unit.

In accordance with Circular Number 34 / SEOJK.03 / 2016 dated September 1, 2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks, requires the Bank to have and implement Risk Management that is tailored to the internal and external environment, complexity of business activities, and supported by resources adequate.

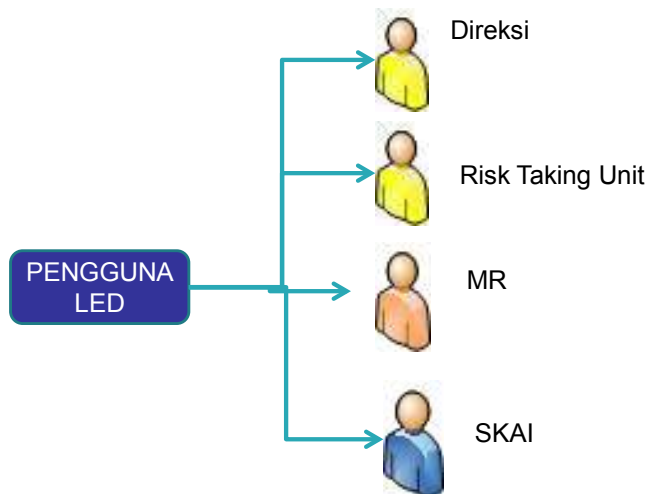
One risk that must be managed by the Bank is operational risk, where to manage it must be supported by accurate, updated and comprehensive data.

The LED (Loss Event Database) is an application to menginventarisir data loss and potential bank losses and risk response planning related to operational risk management.

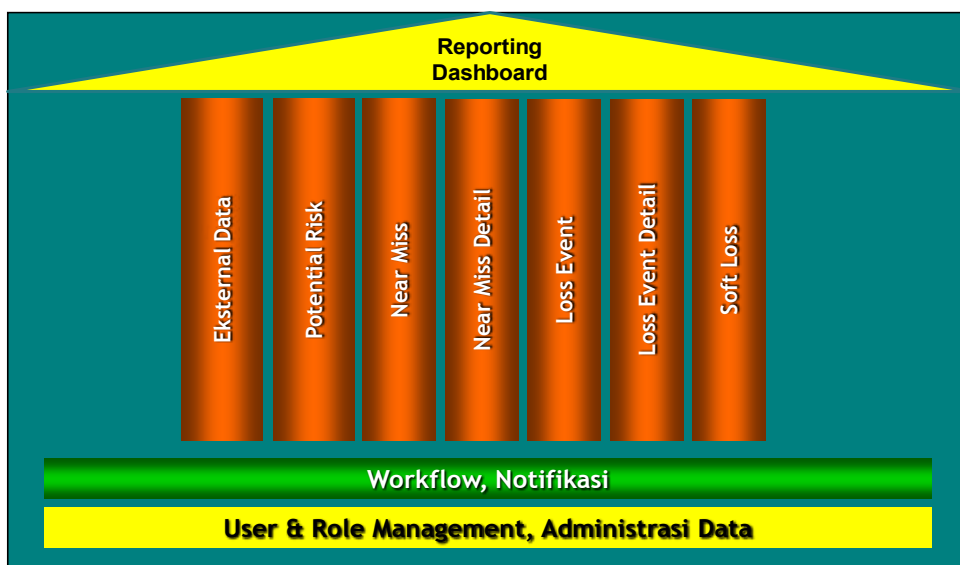




PENGGUNA LED



Konfigurasi Modul Aplikasi LED



Divisi Manajemen Risiko sebagai yang mengawal manajemen risiko Bank telah mengimplementasikan pengelolaan Loss Event Database sebagai upaya untuk melakukan identifikasi, pengukuran, mitigasi dan monitoring kerugian dan risiko Cabang.

- 1) User & Role Management merupakan modul untuk mengelola hak akses pengguna aplikasi dan mendaftarkan pengguna aplikasi.
- 2) Administrasi Data merupakan modul yang berfungsi untuk proses pengelolaan data master aplikasi.
- 3) *Workflow* merupakan fungsi pada aplikasi yang dapat menangani alur proses bisnis sehingga dapat diterapkan pada aplikasi dengan tepat.
- 4) Notifikasi merupakan fungsi pada aplikasi yang dapat menangani pemberitahuan / notifikasi kepada user yang dimaksud untuk melakukan tugas sesuai dengan tahapan proses bisnisnya.
- 5) Reporting & Dashboard merupakan modul untuk mengelola laporan menyeluruh dari data-data kerugian yang dihasilkan baik berupa tabel maupun grafik.
- 6) Eksternal data merupakan modul yang berfungsi untuk mengelola input data kejadian-kejadian merugikan yang diketahui melalui pihak eksternal misalnya pemberitaan media cetak.
- 7) Potential risk merupakan modul yang berfungsi mengelola input data kejadian-kejadian risiko yang tidak menimbulkan kerugian dan opportunity cost didefinisikan sebagai kerugian/biaya yang timbul akibat kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan.

The Risk Management Division, which oversees the Bank's risk management, has implemented the management of the Loss Event Database as an effort to identify, measure, mitigate and monitor Branch losses and risks.

- 1) User & Role Management is a module to manage application user access rights and register application users.
- 2) Data Administration is a module that functions for the application master data management process.
- 3) *Workflow* is a function in applications that can handle the flow of business processes so that they can be applied to the application appropriately.
- 4) Notification is a function in the application that can handle notifications / notifications to the intended user to perform tasks according to the stages of the business process.
- 5) Reporting & Dashboard is a module for managing all-round reports from loss data generated in the form of tables and graphs.
- 6) External data is a module that functions to manage input data of adverse events that are known through external parties, for example reporting on print media.
- 7) Potential risk is a module that functions to manage input data on risk events that do not cause losses and opportunity costs are defined as losses / costs arising from loss of opportunity to earn income.



- 8) Near Miss merupakan modul yang berfungsi untuk mengelola input data kejadian-kejadian risiko yang tidak menimbulkan kerugian dan opportunity cost didefinisikan sebagai kerugian/biaya timbul akibat kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan.
 - 9) Near Miss Detail merupakan modul yang berfungsi untuk mengelola kejadian risiko yang disertai dampak risiko berupa penyebab terjadinya risiko yang tidak menimbulkan kerugian dan opportunity cost didefinisikan sebagai kerugian/biaya yang timbul akibat kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan.
 - 10) Loss Event merupakan modul yang berfungsi untuk mengelola input data-data kerugian yang dialami atau pernah dialami bank, yang telah diorganisasikan secara teratur dengan klasifikasi tertentu. Kerugian dimaksud mencakup kerugian yang bersifat financial dan non financial serta termasuk yang mungkin timbul dari setiap event.
 - 11) Loss Event Detail merupakan modul yang berfungsi untuk mengelola input data-data kerugian yang dialami atau pernah dialami bank, yang disertai dengan dampak yang ditimbulkan beserta pengendaliannya dengan data yang telah diorganisasikan secara teratur dengan klasifikasi tertentu. Database kerugian dimaksud mencakup kerugian yang bersifat financial dan non financial yang mungkin timbul dari setiap event.
 - 12) Soft Loss merupakan modul yang berfungsi untuk mengelola input data-data kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari terjadinya Risk Event. Kerugian tersebut bisa finansial bisa juga non finansial.
- 8) Near Miss is a module that functions to manage input data on risk events that do not cause losses and opportunity costs are defined as losses / costs arising from loss of opportunity to earn income.
 - 9) Near Miss Detail is a module that functions to manage risk events accompanied by the impact of risks in the form of risk occurrences that do not cause losses and opportunity costs are defined as losses / costs arising from the loss of opportunities to obtain income.
 - 10) Loss Event is a module that functions to manage the data input losses experienced or experienced by banks, which have been organized regularly with certain classifications. The said loss includes financial and non financial losses and includes those that may arise from each event.
 - 11) Loss Event Details is a module that functions to manage input data loss experienced or experienced by a bank, which is accompanied by the impact and control with data that has been organized regularly with certain classifications. The intended loss database includes financial and non-financial losses that may arise from each event.
 - 12) Soft Loss is a module that functions to manage the input of loss data as a consequence of the occurrence of a Risk Event. These losses can be financially non-financial.

2. Aplikasi Profil Risiko Cabang (PRC)

Aplikasi Profil Risiko Cabang merupakan Aplikasi untuk mengelola risiko inherent dan KPMR pada masing-masing Cabang bank dengan menggunakan parameter yang sesuai dengan aktivitas bank. Parameter didasarkan pada kompleksitas dan karakteristik usaha bank yang diturunkan kepada Kantor Cabang.

Aplikasi ini juga merupakan wahana Business Process Alignment antara Divisi Manajemen Risiko dengan Divisi Pengawasan, dimana Laporan Profil Risiko Kantor Cabang yang dikelola oleh Divisi Manajemen Risiko dapat digunakan oleh Divisi Pengawasan sebagai referensi Risk Based Audit (RBA), aplikasi ini dapat digunakan dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a) Berorientasi Risiko
Hal ini dilakukan dengan mengidentifikasi akar permasalahan, mempertimbangkan dampak yang ditimbulkan dari risiko tersebut, dan memperhatikan arah (trend) risiko ke depan.
- b) Komprehensif & Terstruktur
Penilaian profil risiko dilakukan secara menyeluruh dan sistematis atas parameter jenis risiko untuk mengetahui hubungan dan pengaruh dari masing-masing parameter penilaian-penilaian terhadap kondisi usaha cabang.
- c) Proporsionalitas
Penggunaan indikator atau parameter dalam tiap jenis risiko dilakukan dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha cabang.

2. Branch Risk Profile Application (PRC)

The Branch Risk Profile application is an application to manage inherent risk and KPMR in each bank branch by using parameters that are in accordance with bank activities. Parameters are based on the complexity and business characteristics of the bank which are derived from the Branch Office.

This application is also a vehicle for Business Process Alignment between the Risk Management Division and the Supervision Division, where Branch Risk Profile Reports managed by the Risk Management Division can be used by the Division of Supervision as a Risk Based Audit (RBA) reference, this application can be used with the following considerations :

- a) Risk-oriented
This is done by identifying the root causes, considering the impact of these risks, and paying attention to the risk direction going forward.
- b) Comprehensive & Structured
The risk profile assessment is carried out thoroughly and systematically over the parameters of the risk type to determine the relationship and influence of each parameter of the assessments on the business conditions of the branch.
- c) Proporsality
The use of indicators or parameters in each type of risk is carried out by taking into account the characteristics and complexity of the branch business.

d) Materialitas dan signifikansi

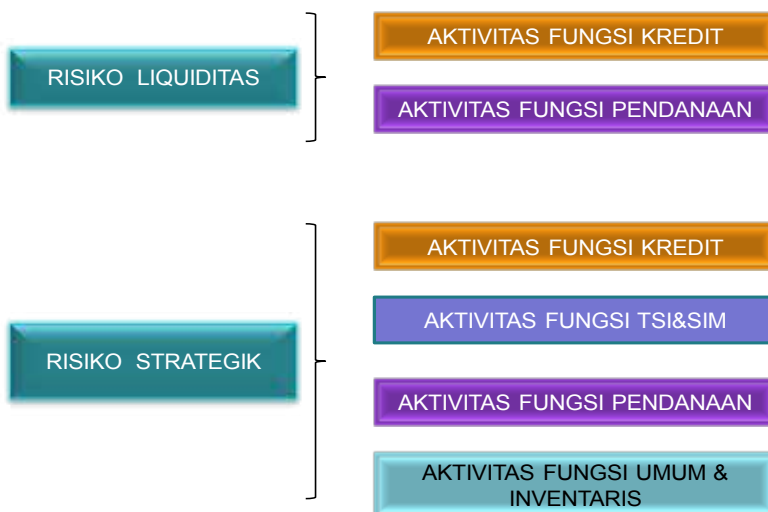
Penentuan materialitas dan Signifikansi tersebut didasarkan pada analisis yang didukung oleh fakta, data, dan informasi yang memadai.

d) Materiality and significance

Determination of materiality and significance is based on analysis supported by facts, data, and adequate information.

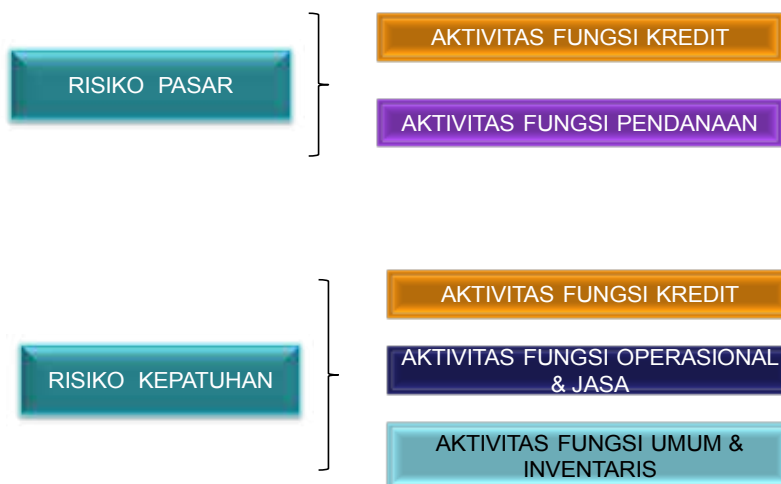


Pemetaan Ruang Lingkup Risiko Terhadap Aktivitas Fungsi Inherent

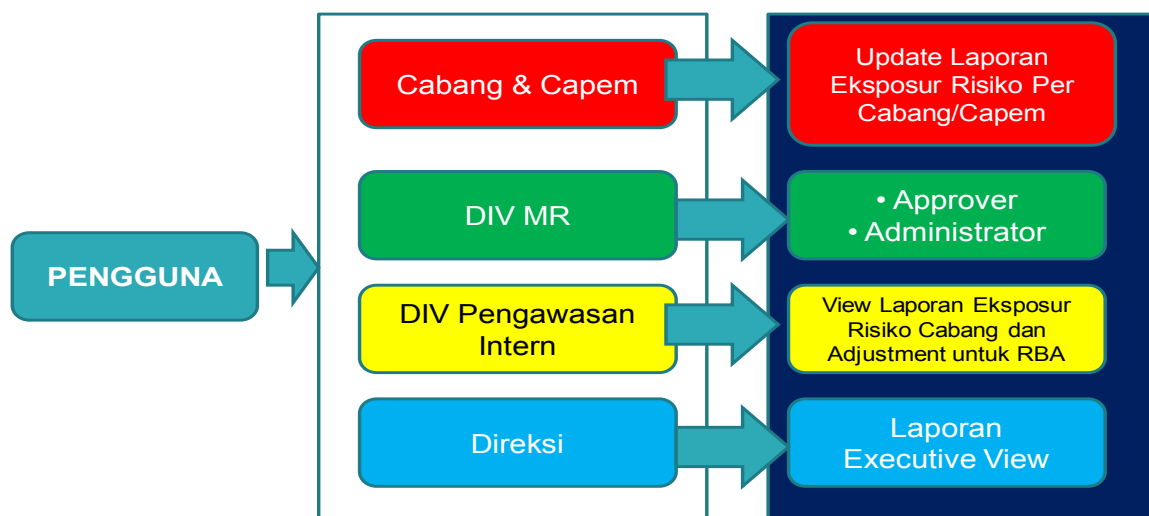




Pemetaan Ruang Lingkup Risiko Terhadap Aktivitas Fungsi Inherent



Pengguna Aplikasi





Bank NTT menjalankan system pengendalian internal dengan berpatokan bahwa tujuan pengendalian internal yaitu mencakup tiga hal pokok sebagai berikut :

1. Tujuan operasi yang berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi operasi.

Bahwa pengendalian internal dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari semua operasional kantor sehingga dapat mengendalikan biaya yang bertujuan untuk mencapai tujuan Bank NTT.

2. Tujuan pelaporan

Bahwa pengendalian internal dimaksudkan untuk meningkatkan keandalan data serta catatan akuntansi (transaksi keuangan) dalam bentuk laporan keuangan dan laporan manajemen sehingga tidak menyesatkan pemakai laporan tersebut dan dapat diuji kebenarannya.

3. Tujuan ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Bahwa pengendalian internal tersebut untuk meningkatkan ketaatan bank terhadap hukum dan peraturan yang telah ditetapkan pemerintah, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Perpajakan maupun kebijakan entitas itu sendiri.

Ketiga tujuan pengendalian internal tersebut merupakan hasil/output dari suatu pengendalian internal yang baik, yang dapat dicapai dengan memperhatikan unsur-unsur pengendalian internal yang merupakan proses untuk menghasilkan pengendalian internal tercapai, maka Bank NTT harus mempertimbangkan unsur-unsur pengendalian internal.

Bank NTT runs an internal control system based on the objectives of internal control, which includes three main points as follows:

1. Operational objectives related to the effectiveness and efficiency of operations.

That internal control is intended to improve the effectiveness and efficiency of all office operations so that it can control costs aimed at achieving Bank NTT's goals.

2. Reporting objectives

Whereas internal control is intended to improve the reliability of data and accounting records (financial transactions) in the form of financial statements and management reports so as not to mislead the users of these reports and can be tested for their truth.

3. The purpose of compliance with applicable laws and regulations.

That internal control is to increase bank compliance with the laws and regulations set by the government, Bank Indonesia, the Financial Services Authority (OJK), Taxation and the policies of the entity itself.

The three objectives of internal control are the results / output of a good internal control, which can be achieved by paying attention to the elements of internal control which is a process to produce internal control, then the NTT Bank must consider the elements of internal control.

Evaluasi Tingkat Efektivitas Sistem Pengendalian Intern

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) yang menjadi bagian dari Sistem Pengendalian Internal melakukan audit guna memastikan efektivitas pengendalian internal Bank NTT, melalui evaluasi yang independen mengenai kecukupan dan kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur dan sistem.

Hasil evaluasi pelaksanaan sistem pengendalian internal merupakan salah satu dasar manajemen untuk menetapkan efektivitas sistem pengendalian internal yang digambarkan melalui rating audit yang menjadi dasar dilakukannya perbaikan-perbaikan antara lain dalam bentuk pengkinian/prosedur/sistem.

Permasalahan Hukum

Dalam kurun waktu 1 (satu) tahun terakhir telah terjadi 6 (enam) kali kejadian terkait sengketa hukum dengan latar belakang penyebabnya adalah wan prestasi terhadap kontrak dan tindakan yang bertentangan dengan hukum.

Jumlah permasalahan hukum yang dihadapi Bank dan telah diajukan melalui proses hukum, selama periode tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Evaluation of the Level of Effectiveness of the Internal Control System

The Internal Audit Work Unit (SKAI), which is part of the Internal Control System, conducts audits to ensure the effectiveness of NTT Bank's internal controls, through independent evaluations of the adequacy and compliance with policies, procedures and systems.

The results of the evaluation of the implementation of the internal control system is one of the basic management to determine the effectiveness of the internal control system that is described through an audit rating which is the basis for the improvement of improvements, among others in the form of updates / procedures / systems.

Legal Problems

Within the last 1 (one) year there have been 6 (six) events related to legal disputes with a background of causes which are achievements of contracts and actions that are contrary to the law.

The number of legal problems faced by the Bank and has been submitted through legal proceedings, during the period of 2018 are as follows:

Permasalahan Hukum Legal Problems	Jumlah Jumlah		
	Sengketa Niaga Commercial Dispute	Perdata Civil	Pidana Driminal
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap/upaya perdamaian); Has been completed (already has permanent legal force / peace efforts);	1	-	-
Dalam proses penyelesaian In the process of completion	-	4	1



Permasalahan hukum yang terjadi terkait dengan perkara-perkara yang masih dalam proses penyelesaian adalah:

1. Kasus gugatan perdata terkait agunan kredit PT Galo Perdana (Nasabah Bank NTT Cabang Utama Kupang dengan lokasi agunan terletak di Labuan Bajo) dengan taksiran kerugian sebesar Rp. 500.000.000,- dan biaya operasional Rp. 46.078.000,-
2. Kasus sengketa Perdata di Pengadilan Negeri Klas iA Kupang (Wanprestasi Agunan dilakukan oleh nasabah kredit Cabang Khusus, debitur an. Servasius Phodi dan Gregorius Soter) dengan taksiran kerugian sebesar Rp. 3.050.000.000,- dimana sengketa perdata dimaksud telah sampai pada tahap persidangan di Pengadilan Negeri Klas 1A Kupang yang telah dilakukan pembacaan putusan pada tanggal 16 Januari 2018.
3. Sengketa dugaan korupsi tindakan pidana korupsi di Kantor Pusat (pengadaan lisensi Microsoft Society Bank NTT) dengan taksiran kerugian sesuai hasil audit BPKP NTT senilai Rp. 2.180.100.965,- dimana dugaan tindak pidana korupsi pengadaan lisensi Moirosoft PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Tahun Buku 2015 telah sampai pada tahap pengajuan Kontra Memori Kasasi Mahkamah Agung RI.
4. Kasus Sengketa Perdata di Pengadilan Negeri Kupang, Penggugat : Lanny M Tadu, SE, Tergugat ; Rahmat, SE dan PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, pihak penggugat kepada tergugat agar segera mengembalikan 5 bidang sertifikat tanah yang telah diagunkan kepada tergugat dalam hal ini PT Bank NTT.

Legal problems that occur related to cases that are still in the process of completion are:

1. Case of civil suit related to credit collateral of PT Galo Perdana (Customer of Bank NTT Kupang Main Branch with collateral location located in Labuan Bajo) with estimated loss of Rp. 500,000,000, - and operating costs of Rp. 46,078,000, -
2. Civil dispute cases in the iA Kupang District Court (Collateral Defaults are conducted by Special Branch credit customers, debtors, Servasius Phodi and Gregorius Soter) with estimated losses of Rp. 3,050,000,000, - where the civil dispute referred to arrived at the trial stage in Kupang District 1A District Court which had been read out on January 16, 2018.
3. The alleged dispute about corruption in corruption at the Head Office (procurement of Microsoft Society Bank NTT licenses) with estimated losses in accordance with the results of the NTT BPKP audit worth Rp. 2,180,100,965, - where the alleged corruption of the procurement of license Moirosoft PT. The Regional Development Bank of East Nusa Tenggara for the 2015 Fiscal Year has arrived at the stage of submitting a Counter Memory of the Cassation of the Supreme Court of the Republic of Indonesia.
4. Cases of Civil Disputes in the Kupang District Court, Plaintiff: Lanny M Tadu, SE, Defendant; Rahmat, SE and PT. The Regional Development Bank of East Nusa Tenggara, the plaintiff, told the defendant to immediately return the 5 fields of land certificates that had been pledged to the defendant in this case PT Bank NTT.



5. Sengketa Niaga di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, Debitur PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan Kreditur Bank dan Pemenang MTN salah satunya (PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur), Bank NTT pada tanggal 22 Maret 2018 melakukan Pembelian MTN PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (PT.SNP) dari MNC Securities dengan jenis MTN adalah MTN VI SNP Tahap 1 Tahun 2018 Seri D sejumlah Rp. 50.000.000.000 dengan jangka waktu 2 tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 23 Maret 2020 dengan Kupon Bunga 10.50% (sepuluh koma lima puluh persen), dan pada tanggal 26 Oktober 2018 Majelis Hakim Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menjatuhkan Putusan dengan Nomor Perkara 52/PDT.SUS-PKPU/PN.JKT.PST.JO.NO.10/PDTSUS-PAILIT/2018/PN.JKT.PST, yang menyatakan PT SNP sebagai Pemohon PKPU, PAILIT dengan segala akibat hukumnya.
6. Sengketa Perdata di Pengadilan Negeri Kefamenanu, Penggugat: Carolin W Moku, Felix Meko, Wilhelmus Jakobus Meko, Zakarias Maximus Meko, Maria Lilyana Meko, Hendrikus Kilon Oba Meko, Wilfrida M.B.Meko, Wilfridus Yoseph Juan Meko, Tergugat : Bupati TTU, Bank NTT, Turut Tergugat : Kementrian Agraria dan Tata Ruang Badan Pertanahan Nasional c.q Kepala Kantor Pertanahan BPN Provinsi NTT c.q Kepala Kantor Pertanahan BPN Kabupaten Timor Tengah Utara.
5. Commercial Disputes in the Central Jakarta District Court, Debtor PT. Sunprima Nusantara Bank Creditors and MTN Winners One of them (PT East Nusa Tenggara Regional Development Bank), NTT Bank on March 22, 2018 Purchased PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (PT. NSP) MTN from MNC Securities with MTN type VI MTN SNP Stage 1 Year 2018 Series D in the amount of Rp. 50,000,000,000 with a period of 2 years which will mature on March 23, 2020 with a Interest Coupon of 10.50% (ten point fifty percent), and on October 26, 2018 the Panel of Judges of the Commercial Court at the Central Jakarta District Court has issued a Decision with Number Case 52 / PDT.SUS-PKPU / PN.JKT.PST.JO.NO.10 / PDTSUS-PAILIT / 2018 / PN.JKT.PST, which states PT SNP as PKPU Applicant, PAILIT with all its legal consequences.
6. Civil Disputes in the District Court of Kefamenanu, Plaintiff: Carolin W Moku, Felix Meko, Wilhelmus Jakobus Meko, Zakarias Maximus Meko, Maria Lilyana Meko, Hendrikus Kilon Oba Meko, Wilfrida MBMeko, Wilfridus Yoseph Juan Meko, Defendant: Regent of TTU, Bank NTT, Accused of Defendants: Ministry of Agrarian and Spatial Planning of National Land Agency cq Head of BPN Land Office of NTT Province cq Head of BPN Land Office North Timor Tengah Regency.

AKSES INFORMASI

Information Access

Dalam melaksanakan prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi informasi perusahaan, Perseroan senantiasa menyajikan dan mempublikasikan seluruh informasi yang terkait dengan kinerja, perubahan, maupun pengembangan yang dilaksanakan.

Ada tiga media yang digunakan oleh Bank NTT sebagai sarana penyebaran data dan informasi perusahaan, yaitu media cetak, televisi dan radio. Berkaitan dengan media cetak, Bank NTT menyebarkan informasi ke publik dalam bentuk berita dan publikasi laporan keuangan. Berita yang disebarkan mencakup segala kegiatan Bank yang perlu diketahui oleh publik. Selain itu Bank NTT juga menyebarkan data dan informasi perusahaan melalui dokumen cetakan yang berupa *Annual Report*, *Company Profile* dan Brosur.

Sementara melalui televisi dan radio, Bank NTT menyebarluaskan data dan informasi perusahaan dalam bentuk pemasangan adlips/spot radio dan info Bank NTT. Kerja sama ini merupakan salah satu bentuk akuntabilitas dan transparansi perusahaan kepada pemangku kepentingan.

Aktivitas Media Relations

Siaran Pers dan Coverage Pemberitaan Bank NTT

Bank NTT senantiasa berusaha memberikan keterbukaan informasi melalui media massa, salah satu bentuk keterbukaan informasi yang dilakukan adalah melalui siaran pers dimana selama tahun 2018 Bank NTT telah melakukan 2 (dua) kali siaran pers sebagai bentuk keterbukaan informasi kepada masyarakat terkait dengan kondisi keuangan maupun

In implementing the principles of accountability and transparency of company information, the Company always presents and publishes all information related to performance, change and development carried out.

There are three media used by Bank NTT as a means of distributing company data and information, namely print, television and radio. Regarding print media, the NTT Bank disseminates information to the public in the form of news and financial report publications. The news disseminated includes all Bank activities that need to be known by the public. In addition, Bank NTT also distributes company data and information through printed documents in the form of *Annual Reports*, *Company Profiles* and *Brochures*.

While through television and radio, Bank NTT disseminated company data and information in the form of adlips / spot radio and Bank NTT info. This cooperation is one form of corporate accountability and transparency to stakeholders.

Media Relations Activities

Press Releases and Coverage of Bank NTT News

NTT Bank always strives to provide information disclosure through mass media, one form of information disclosure that is carried out is through press releases where during 2018 Bank NTT has conducted 2 (two) press releases as a form of information disclosure to the public related to financial conditions and important information others that are

informasi penting lainnya yang dianggap penting untuk diinformasikan kepada masyarakat. Berikut adalah daftar siaran pers yang disampaikan oleh Bank NTT sepanjang tahun 2018 :

considered important to be formulated to the public. The following is a list of press releases submitted by NTT Bank throughout 2018:

REKAPAN SIARAN PERS TAHUN 2018 PRESS RELEASE RECORDING IN 2018		
No	Tanggal Date	Materi Siaran Pers Press Release Material
1	03 Januari 2018	Kinerja Keuangan Tahun Buku 2017 Financial Performance for Book Year 2017
2	22 September 2018	Launching CMS dan Program Cash Back Launching CMS and Cash Back Program

Sepanjang tahun 2018, Bank NTT mendapat jumlah pemberitaan sebanyak 207 kali, pemberitaan melalui media cetak sebanyak 170 kali dan pemberitahuan melalui media online sebanyak 37 kali dengan rincian sebagai berikut :

Throughout 2018, the NTT Bank received 207 news reports, reporting through print media 170 times and notification through online media 37 times with the following details:

COVERAGE PEMBERITAAN BANK NTT TAHUN 2017 COVERAGE OF INFORMATION ON BANK NTT 2017				
Pemberitahuan Notification	Positif Positive	Negatif Negative	Netral Neutral	Total Total
Media Cetak Print media	110	26	34	170
Media Online Online media	31	2	4	37
Total	141	28	38	207

Media Gathering Dan Media Visit

Dalam rangka meningkatkan hubungan baik antara Bank NTT dengan media masa, maka Bank NTT juga melakukan aktivitas media gathering maupun media visit.

Media Gathering and Media Visit

In order to improve good relations between Bank NTT and mass media, Bank NTT also conducts media gathering and media visits.



Aktivitas Keterbukaan Informasi Via Website, Media Jejaring Sosial dan Call Center

Activities of Information Disclosure Via Website, Social Network Media and Call Center



Keterbukaan informasi mendapat perhatian khusus dari Manajemen Bank sebagaimana yang diamanatkan melalui peraturan Bank Indonesia No. 6/POJK.03/2015 tanggal 31 Maret 2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.11/POJK.03/2015 tanggal 17 April 2015 tentang Transparansi dan Publikasi Keuangan Bank Umum Konvensional.

Keterbukaan terhadap hal ini, khususnya dalam menyampaikan sejumlah laporan dan informasi penting lainnya yang harus dimuat di website Bank NTT maka Bank NTT telah membuat website yang khusus mengelola sejumlah informasi penting yang perlu diinformasikan secara terbuka kepada masyarakat umum. Pengelolaan website Bank NTT dengan alamat : www.bpdntt.co.id.

Information disclosure has received special attention from Bank Management as mandated through Bank Indonesia Regulation No. 6 / POJK.03 / 2015 dated 31 March 2015 concerning Transparency and Publication of Bank Reports as well as Financial Services Authority Circular Letter No.11 / POJK.03 / 2015 dated 17 April 2015 concerning Transparency and Financial Publication of Conventional Commercial Banks.

Openness to this matter, especially in submitting a number of reports and other important information that must be posted on the Bank NTT website, Bank NTT has created a website that specifically manages a number of important information that needs to be publicly disclosed to the public. [.bpdntt.co.id](http://www.bpdntt.co.id).

Adapun jenis laporan maupun informasi lainnya yang wajib disampaikan melalui website, adalah sebagai berikut :

1. Laporan Keuangan Publikasi Bulanan.
2. Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan.
3. Laporan Publikasi Tahunan.
4. Laporan Tahunan
5. Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan.
6. Laporan Publikasi Suku Bunga Dasar Kredit.

7. Laporan Keterbukaan Informasi kepada Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

Untuk dapat memberikan keterbukaan informasi yang baik maka Bank NTT senantiasa melakukan pengembangan dan penambahan fitur akses informasi pada website. Bank NTT juga memperhatikan serta prioritas pengkinian data sehingga informasi masyarakat senantiasa memdapatkan informasi yang ter update.

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar.

Dalam menentukan arah dan kebijakan Bank dalam penyediaan dana, Bank telah menetapkan risk appetite sebagaimana tertuang dalam Rencana Bisnis Bank dan Risk Toleransi pada Surat Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor : 92 Tahun 2018 tanggal 27 September 2018 tentang Kebijakan Penetapan Limit dan Toleransi Risiko PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Upaya perbaikan dan peningkatan dalam menetapkan kebijakan penyediaan dana kepada pihak terkait terus dilakukan dengan langkah melakukan review atas

The types of reports and other information that must be submitted through the website are as follows:

1. Monthly Published Financial Report.
2. Quarterly Published Financial Reports.
3. Annual Publication Report.
4. Annual Report
5. Corporate Governance Implementation Report.
6. Publication of the Basic Credit Interest Rate Report.
7. Information Disclosure Report to Bank Indonesia, the Indonesia Stock Exchange and the Financial Services Authority.

To be able to provide good information disclosure, Bank NTT always develops and adds information access features on the website. The NTT Bank also pays attention to the priority of updating data so that public information always gets updated information.

Provision of Funds to Related Parties and Provision of Large Funds.

In determining the direction and policy of the Bank in providing funds, the Bank has determined the risk appetite as stated in the Bank Business Plan and Risk Tolerance in the Decree of the Directors of the Regional Development Bank of East Nusa Tenggara Number: 58 of 2013 dated June 28, 2013 concerning Limit and Tolerance Determination Policies Risk of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara.

Efforts to improve and improve policies to provide funds to related parties continue to be carried out by conducting a review of the LLL policy and procedures,



kebijakan dan prosedur kebijakan BMPK, sementara untuk menekan laju pertumbuhan kredit bermasalah telah dibentuk Satuan Tugas Khusus Penyelesaian Kredit Bermasalah. Tabel di bawah ini menjelaskan penyediaan dana kepada pihak terkait maupun debitur individu dan grup di Bank NTT selama tahun 2018 :

while to reduce the rate of growth of non-performing loans a Special Task Force for Settlement of Non-performing Loans has been formed. The table below explains the provision of funds to parties related and individual and group debtors at Bank NTT during 2018:

No	Penyediaan Dana Provision of Funds	Jumlah Jumlah	
		Debitur Debitur	Nominal Nominal
1	Kepada Pihak Berelasi Kepada Pihak Berelasi	35	18.839
2	Kepada Debitur Inti Kepada Debitur Inti	25	551.541
3	Individual Individual	24	536.077
4	Group Group	1	21.463

RENCANA STRATEGIS BANK

Bank Strategic Plan

Rencana Jangka Pendek Tahun 2018

Beberapa target jangka pendek yang menjadi perhatian dalam pengembangan bisnis di tahun 2018 adalah :

1. Peningkatan Market Share Dana Ketiga (DPK) :
 - a. Indikator keberhasilan yang harus dicapai
 - 1) DPK Minimal 10.78%.
 - 2) Target Market Share DPK 33% .
 - b. Strategi yang dilakukan :
 - 1) Peningkatan penghimpunan dana ketiga (DPK) melalui strategi cross selling, aliansi produk dan kerjasama BUMN,BUMD, Pemerintah, lembaga pendidikan dan lembaga swasta lainnya.
 - 2) Evaluasi dan penguatan produk eksisting untuk meningkatkan produk eksiting untuk meningkatkan product value dalam rangka peninggkatan dana pihak ketiga untuk segmen nasabah bisnis.
2. Peningkatan penyaluran Kredit dan perbaikan kualitas kredit
 - a. Indikator keberhasilan yang harus dicapai :
 - 1) Penyaluran kredit minimal tumbuh 9%
 - 2) Market share kredit total minimal 33%
 - 3) Pertumbuhan kredit produktif minimal 11.03%
 - 4) Penagihan kredit macet minimal 20%
 - 5) Rasio NPL turun mencapai maksimal 2.70%
 - b. Strategi yang dilakukan :
 - 1) Meningkatkan penyaluran kredit untuk konsumen dan produktif
 - 2) Meningkatkan penagihan dan fokus pada perbaikan kredit bermasalah

Short Term Plan for 2018

Some short-term targets that are of concern in business development in 2018 are:

1. Increased Third Fund Market Share (DPK):
 - a. Indicator of success that must be achieved
 - 1) Minimum DPK is 10.78%.
 - 2) DPK Target Market Share 33%.
 - b. Strategy carried out:
 - 1) Increased third fund collection (DPK) through cross selling strategies, product alliances and cooperation between BUMN, BUMD, Government, educational institutions and other private institutions.
 - 2) Evaluation and strengthening of existing products to increase existing products to increase product value in order to increase third party funds for the business customer segment.
2. Increasing credit distribution and improving credit quality
 - a. Indicators of success that must be achieved:
 - 1) Minimum credit distribution grows 9%
 - 2) Market share total credit of at least 33%
 - 3) Productive credit growth of at least 11.03%
 - 4) Bad credit collection of at least 20%
 - 5) The NPL ratio drops to a maximum of 2.70%
 - b. Strategy carried out:
 - 1) Increase lending to consumers and productive
 - 2) Increase billing and focus on improving problem loans



- | | |
|--|---|
| <p>3) Fokus pada ekspansi kredit yang berkualitas dengan memperhatikan asas prudential banking</p> <p>4) Meningkatkan penyaluran kredit UMKM & KUR yang prudential</p> <p>5) Skim kredit baru antara lain : SKBDN, perhotelan, komersil, transportasi, pembangkit listrik, profesi, hotel, Mikrohydro, Program JARING.</p> | <p>3) Focus on quality credit expansion by paying attention to the prudential banking principle</p> <p>4) Increase prudential MSME & KUR lending</p> <p>5.) New credit schemes include: SKBDN, hotels, commercial, transportation, power plants, professions, hotels, Mikrohydro, JARING Program.</p> |
| <p>3. Peningkatan permodalan</p> <p>a. Indikator keberhasilan yang harus dicapai
Pertumbuhan setoran modal minimal 11.55% .</p> <p>b. Strategy yang dilakukan adalah :
Meningkat sonsialisasi bagi para pemegang saham dalam rangka peningkatan modal disetor.</p> | <p>3. Increased capital</p> <p>a. Indicator of success that must be achieved
Growth of capital deposits at a minimum of 11.55%.</p> <p>b. The strategy undertaken is:
Increased sonalization for shareholders in the context of increased paid-in capital.</p> |
| <p>4. Peningkatan Manajemen Risiko, Kepatuhan, internal control</p> <p>a. Indikator keberhasilan yang harus dicapai</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Perbaikan kualitas GCG bank 2) Peringkat profil risiko bank = 2 3) Kepatuhan bank terhadap ketentuan internal dan eksternal 4) Pencegahan terjadinya fraud <p>b. Strategy yang dilakukan adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Perbaikan kualitas tata kelola GCG. 2) Pengembangan dan pengelolaan kebijakan dan prosedur manajemen risiko dan pengelolaan kebijakan dan prosedur manajemen risiko. 3) Peningkatan peran audit internal sebagai strategic business patner dalam rangka melakukan audit atas aktivitas operasional bank | <p>4. Increased Risk Management, Compliance, external control</p> <p>a. Indicator of success that must be achieved</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Improvement of bank GCG quality 2) Ranking of bank risk profiles = 2 3) Bank compliance with internal and external provisions 4)Prevention of fraud <p>b. The strategy undertaken is:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Improved quality of GCG management. 2) Development and management of risk management policies and procedures and management of risk management policies and procedures. 3) Increased role of internal audit as a strategic business partner in order to conduct an audit of bank operational activities |

- | | |
|--|--|
| <p>4) Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan.</p> <p>5) Memastikan produk dan kegiatan operasional bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku.</p> | <p>4) Realizing the implementation of a culture of compliance.</p> <p>5) Ensure products and bank operations in accordance with applicable regulations.</p> |
| <p>5. Pengembangan produk dan jasa perbankan</p> <p>a. Indikator keberhasilan yang harus dicapai :
Peningkatan layanan jasa perbankan dan treasury</p> <p>b. Strategy yang dilakukan adalah :</p> <p>1) Penerbitan instrument surat berharga obligasi berkelanjutan dengan nilai Rp. 500 miliar.</p> <p>2) Peningkatan transaksi <i>remittance, trade finance and services</i></p> <p>3) Peningkatan penjualan produk pasar modal ; transaksi reksadana.</p> <p>4) Pengembangan <i>delivery channel</i> untuk peningkatan layanan transaksi <i>e-banking</i> bagi nasabah.</p> <p>5) Optimalisasi <i>instrument capital market, forex dan derivatif</i>.</p> | <p>5. Development of banking products and services</p> <p>a. Indicators of success that must be achieved:
Increased banking and treasury services</p> <p>b. The strategy undertaken is:</p> <p>1) Issuance of securities for sustainable bonds with a value of Rp. 500 billion.</p> <p>2) Increased remittance transactions, trade finance and services</p> <p>3) Increased sales of capital market products; mutual fund transactions.</p> <p>4) Development of delivery channels for improving e-banking transaction services for customers.</p> <p>5) Optimization of capital market, forex and derivative instruments.</p> |
| <p>6. Bidang Perencanaan Strategis (<i>strategyc planning</i>)</p> <p>a. Indikator keberhasilan yang harus dicapai :
Target program transformasi</p> <p>b. Strategy yang dilakukan adalah :
Proses penyelesaian <i>corporate plan</i> dan pembentukan <i>corporate culture</i> serta penunjukkan unit yang membidangi</p> | <p>6. Field of Strategic Planning (<i>strategyc planning</i>)</p> <p>a. Indicators of success that must be achieved:
Target transformation program</p> <p>b The strategy undertaken is:
Corporate plan completion process and corporate culture formation and appointment of units in charge</p> |



Rencana Jangka Menengah Tahun 2018

Beberapa target jangka menengah yang menjadi perhatian dalam pengembangan bisnis di tahun 2018 adalah :

1. Mempertahankan dan meningkatkan Market share Dana Pihak Ketiga (DPK) ;
 - a. Alasan Pemilihan Target
 - 1) Tetap meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) melalui strategi cross selling, aliansi produk dan kerjasama BUMN, BUMD, Pemerintah, lembaga pendidikan dan lembaga swasta lainnya.
 - 2) Evaluasi dan penguatan produk dana pihak ketiga melalui pengembangan produk dan fitur baru dibidang dana.
 - 3) Diversifikasi dan inovasi pengembangan produk di bidang dana.
 - b. Asumsi
 - 1) Meningkatkan target DPK minimal tumbuh 10% – 15% pertahun
 - 2) Menjaga dan mempertahankan market share DPK minimal tumbuh 30% - 33% pertahun
2. Peningkatan kualitas dan penyaluran kredit
 - a. Alasan Pemilihan Target
 - 1) Meningkatkan penyaluran kredit untuk konsumen dan produktif
 - 2) Meningkatkan penagihan dan fokus pada perbaikan kredit bermasalah melalui peningkatan penagihan kredit bermasalah.
 - 3) Fokus pada ekspansi kredit yang berkualitas dengan memperhatikan asas prudential banking

Medium Term Plan for 2018

Some of the medium-term targets that are of concern in business development in 2018 are:

1. Maintaining and increasing the Market Share of Third Party Funds (TPF);
 - a. Reasons for Selecting Targets
 - 1) Continue to increase third party funds (DPK) through a cross selling strategy, product alliances and cooperation between BUMN, BUMD, Government, education institutions and other private institutions.
 - 2) Evaluation and strengthening of third party fund products through product development and new features in the field of funds.
 - 3) Diversification and innovation of product development in the field of funding.
 - b. Assumption
 - 1) Increase the target of TPF at a minimum of 10% - 15% per year
 - 2) Maintaining and maintaining a DPK market share at a minimum of 30% - 33% per year
2. Improving the quality and distribution of credit
 - a. Reasons for Selecting Targets
 - 1) Increase lending to consumers and productive
 - 2) Increase billing and focus on improving non-performing loans through increasing non-performing loans.
 - 3) Focus on quality credit expansion by paying attention to prudential banking principles

- | | |
|---|--|
| <p>4) Memperluas dan meningkatkan penyaluran kredit program baik secara langsung maupun melalui lembaga linkage dengan pola channeling.</p> <p>5) Meningkatkan penyaluran kredit produktif skala UMKR & KUR .</p> | <p>4) Expand and improve program lending both directly and through linkage institutions with channeling patterns.</p> <p>5) Increasing productive credit distribution at the UMKR & KUR scale.</p> |
| <p>3. Pemenuhan kebutuhan permodalan</p> <p>a. Alasan Pemilihan Target</p> <p>1) Terus meningkatkan sosialisasi bagi para pemegang saham untuk terus melakukan penyetoran modal</p> <p>2) Persiapan penerbitan Saham Seri B.</p> <p>b. Asumsi</p> <p>Pertumbuhan setoran modal minimal 10 – 15 % per tahun</p> | <p>3. Meeting capital requirements</p> <p>a. Reasons for Selecting Targets</p> <p>1) Continuously increasing socialization for shareholders to continue making capital payments</p> <p>2) Preparation of Series B Shares issuance.</p> <p>b. Assumption</p> <p>Growth of capital deposits at a minimum of 10-15% per year</p> |
| <p>4. Peningkatan Manajemen Risiko, Kepatuhan, Internal control</p> <p>a. Alasan pemilihan target</p> <p>1) Perbaikan kualitas tata kelola/ GCG</p> <p>2) Pengembangan dan pengelolaan kebijakan dan prosedur manajemen risiko .</p> <p>3) Peningkatan peran audit internal sebagai strategic business partner dalam rangka melakukan audit atas aktivitas operasional bank.</p> <p>4) Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan</p> <p>5) Memastikan produk dan kegiatan operasional bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku</p> <p>b. Asumsi</p> <p>1) Perbaikan kualitas GCG bank</p> <p>2) Peringkat profil risiko bank = 2</p> <p>3) Kepatuhan bank terhadap ketentuan internal dan eksternal.</p> | <p>4. Increased Risk Management, Compliance, Internal control</p> <p>a. Reason for choosing a target</p> <p>1) Improved governance / GCG quality</p> <p>2) Development and management of risk management policies and procedures.</p> <p>3) Increased role of internal audit as a strategic business partner in order to conduct an audit of bank operational activities.</p> <p>4)Realizing the implementation of a culture of compliance</p> <p>5) Ensure products and bank operations in accordance with applicable regulations</p> <p>b. Assumption</p> <p>1) Improvement of bank GCG quality</p> <p>2) Ranking of bank risk profiles = 2</p> <p>3) Bank compliance with internal and external provisions.</p> |



- 4) Penyelesaian tindak lanjut temuan audit internal dan eksternal.
- 5) Pencegahan terjadinya fraud

- . Completion of follow-up findings of internal and external audits.
- . Prevention of fraud.

5. Pengembangan produk dan jasa perbankan

a. Alasan pemilihan target

- 1) Peningkatan transaksi *remittance trade finance and services*
- 2) Peningkatan penjualan produk Pasar modal; reksadana
- 3) Pengembangan *delivery channel* Bank NTT untuk peningkatan layanan transaksi *e-Banking* bagi nasabah.
- 4) Optimalisasi *instrument capital market, forex dan derivative*.
- 5) Memperluas dan mengembangkan network serta kerjasama dengan bank koresponden maupun financial institution non-bank untuk mendukung pengembangan bisnis bank
- 6) Penerbitan obligasi berkelanjutan sebesar Rp. 1 triliun yang secara bertahap dimulai tahun 2018 sebesar Rp. 500 miliar
- 7) Instrument surat berharga lainnya seperti NCD/MTN/produk pasar ,odal lainnya.

b. Asumsi :

Peningkatan layanan jasa perbankan dan treasury

5. Development of banking products and services

a. Reason for choosing a target

- 1) Increased remittance transactions in trade finance and services
- 2) Increased sales of capital market products; mutual funds
- 3) Development of Bank NTT's delivery channel for improving e-Banking transaction services for customers.
- 4) Optimization of capital market, forex and derivative instruments
- 5) Expand and develop networks and collaborate with correspondent banks and non-bank financial institutions to support bank business development
- 6) Issuance of sustainable bonds of Rp. 1 trillion which gradually began in 2018 amounting to Rp. 500 billion
- 7) Other securities instruments such as NCD / MTN / market products, other goods.

b. Assumption :

Increased banking and treasury services

Program Kerja Divisi 2018

1. Program Kerja Divisi Dana dan Jasa :

- a. Pencapaian target Dana Pihak Ketiga minimal sebesar 10.78% di tahun 2018.
- b. Program kemitraan dan peningkatan kerjasama dengan Pemerintah Pusat / Pemerintah

2018 Division Work Program

1. Fund and Service Division Work Program:

- a. Minimum target for Third Party Funds is 10.78% in 2018.
- b. Partnership programs and increased collaboration with the Central Government

Daerah, BUMN, BUMD, swasta nasional, individu serta dana yang bersumber dari masyarakat lainnya.

- c. Form riset pasar dan survey pemasaran dalam rangka pengembangan strategi pemasaran dana.
- d. Program marketing mix untuk penghimpunan dana melalui promosi produk dan kegiatan promosi lainnya.
- e. Pemeliharaan Nasabah / Maintenance nasabah, termasuk gathering masing-masing cabang.
- f. Mengembangkan dan meningkatkan jumlah pemakaian EDC dan melakukan monitoring dan pengendalian berbasis Teknologi Informasi.
- g. Evaluasi dan Integrated Monitoring di setiap kantor cabang.
- h. Diklat, Workshop, seminar bagi pejabat dan Team Marketing Funding dibidang Dana & Jasa

2. Program Kerja Divisi Treasury

- a. Program transaksi di Dealing Room, transaksi di pasar uang dan pasar modal yang pengakuannya dalam surat berharga yang disimpan sampai jatuh tempo (HTM), *Available For Sale* (AFS) maupun Trading.
- b. Penerbitan Obligasi berkelanjutan Bank NTT senilai Rp. 500 miliar.
- c. Program transaksi Reksadana.
- d. Pengelolaan money changer di 4 (empat) kantor yakni ; Cabang Labuan Bajo, Ende, Atambua dan Rote Ndao.
- e. Pembukaan Kas Titipan Bank Indonesia di Kantor Cabang Labuan Bajo dan Sabu.
- f. Studi banding pelaksanaan kegiatan kliring pada BPD atau Bank Lain.

/ Regional Governments, BUMNs, BUMDs, national private companies, individuals and other community-based funds.

- c. Market research form and marketing survey in order to develop a fund marketing strategy.
- d. Marketing mix program for raising funds through product promotion and other promotional activities.
- e. Customer Maintenance / Customer Maintenance, including gathering of each branch.
- f. Develop and increase the amount of EDC usage and conduct Information Technology based monitoring and control.
- g. Evaluation and Integrated Monitoring in each branch office.
- h. Diklat, Workshops, seminars for officials and Marketing Funding Team in the field of Funds & Services

2. Treasury Division Work Program

- a. Transaction program at the Dealing Room, money market and capital market transactions in which securities are held to maturity (HTM), *Available For Sale* (AFS) and Trading.
- b. Issuance of Bank NTT sustainable bonds worth Rp. 500 billion.
- c. Mutual Fund transaction program.
- d. Management of money changers in 4 (four) offices namely; Branches of Labuan Bajo, Ende, Atambua and Rote Ndao.
- e. Opening of Cash for Bank Indonesia Deposits at the Labuan Bajo and Sabu Branch Offices.
- f. Comparative study on the implementation of clearing activities at the BPD or Other Banks.



- g. Penyelesaian selisih rekonsiliasi antar Bank terkait rekening Koran asset sales (BJB dan CIMB) bersama Divisi Pemasaran Kredit dan Divisi Pengawasan
- h. Optimalisasi program Bank Penyalur Gaji/Cash Management (dihimbau kepada setiap kantor cabang untuk mensosialisasikan program tersebut pada dinas-dinas vertikal setempat).
- i. Program pencairan SP2D on Line dengan aplikasi Sistem Pengelolaan Keuangan Daerah (SIMDA), kerja sama dengan BPKP Pusat / Cash Management.
- j. Pengkinian dan Penyelarasan SOP sesuai dengan perkembangan regulasi.
- k. Pembuatan Aplikasi untuk pengisian LHBU Form 403, 301, 101.
- l. Program Diklat/Workshop/In House Training yang disesuaikan dengan program kerja Divisi Treasury, antara lain : Sertifikasi Dealer, Sertifikasi BSMR dan program peningkatan skill & knowledge, magang, studi banding, dll dapat disesuaikan dengan program pengembangan dari Divisi SDM.

3. Program Kerja Divisi Pemasaran Kredit

- a. Peningkatan pembiayaan Mikro dan Kecil termasuk didalamnya pelaksanaan program KUR dan KUM
- b. Pembinaan kepada Kelompok debitur UKM dan Mikro untuk meningkatkan kualitas usaha dan kualitas system administrasi keuangan.
- c. Kerjasama dengan NGO untuk pembinaan debitur mikro.
- d. Meningkatkan kerjasama dengan Pemerintah Pusat dan Daerah dalam keikutsertaan dalam program-program Pemerintah.

- g. Settlement of interbank reconciliation differences regarding asset sales newspaper accounts (BJB and CIMB) with the Credit Marketing Division and Supervision Division
- h. Optimization of the Bank Salary / Cash Management channel program (encouraged by each branch office to disseminate the program to local vertical agencies).
- i. SP2D on Line disbursement program with the application of the Regional Financial Management System (SIMDA), in collaboration with the Central BPKP / Cash Management
- j. Updating and Alignment of SOPs in accordance with developments in regulations.
- k. Making applications for charging LHBU Form 403, 301, 101.
- l. Diklat / Workshop / In House Training Program tailored to the Treasury Division work program, among others: Certification Dealer, BSMR Certification and skills & knowledge improvement programs, internships, comparative studies, etc. can be adjusted to the development program of the HR Division.

3. Credit Marketing Division Work Program

- a. Increasing Micro and Small financing includes the implementation of the KUR and KUM programs
- b. Guidance to debtors of UKM and Micro to improve business quality and quality of the financial administration system.
- c. Collaboration with NGOs to foster micro debtors.
- d. Increase cooperation with the Central and Regional Governments in participating in Government programs.

- e. Gathering bersama para Stakeholders dan Shareholders di setiap Kantor Cabang.
- f. Menambah jumlah kerjasama dengan BPR dan lembaga keuangan Mikro.
- g. Meningkatkan volume kredit linkage dengan BPR dan lembaga keuangan mikro. Peningkatan kompetensi perkreditan bagi pejabat pemutus kredit.
- h. Peningkatan kompetensi analis kredit.
- i. Kerjasama dengan asosiasi pengusaha.
- j. Monitoring dan evaluasi atas kredit eksisting.
- k. Penyelesaian selisih rekonsiliasi antar Bank terkait rekening Koran asset sales (Bank Jabar Banten dan Bank CIMB) bersama Divisi Pengawasan.

4. Program Kerja Divisi Supporting Kredit

- a. Pengembangan modul pembahasan kredit seperti ; Kredit Multiguna, Kredit KPR, Kredit Produktif Komersil.
- b. Kerjasama dengan akuntan publik dan perusahaan appraisal.
- c. Pelatihan Appraisal.
- d. Implementasi Aplikasi penjualan jaminan.
- e. Pelatihan dan Refreshing Analis Kredit.
- f. Supervisi pada cabang.
- g. Pendidikan dan pelatihan di bidang penanganan kredit bermasalah.
- h. Program promo bunga kredit, program Member get Member, program kredit multiguna plus dan program undian kredit konsumsi

5. Program Kerja Divisi Perencanaan & Corporate Secretary

- a. Kerjasama dengan media : *marketing communication* (materi, produk & jasa) dan *corporate communication* : ucapan selamat,

- e. Gathering with Stakeholders and Shareholders at each Branch Office.
- f. Increase the amount of collaboration with BPR and Micro financial institutions.
- g. Increase linkage credit volume with BPRs and microfinance institutions. Increasing credit competency for credit breakers.
- h. Increasing the competence of credit analysts.
- i. Collaboration with business associations.
- j. Monitoring and evaluation of existing loans.
- k. Settlement of interbank reconciliation differences related to asset sales newspaper accounts (BJB and CIMB) with the Supervision Division.

4. Supporting Credit Division Work Program

- a. Development of credit discussion modules such as; Multipurpose Loans, Mortgage Loans, Commercial Productive Loans.
- b. Collaboration with public accountants and appraisal companies.
- c. Appraisal Training.
- d. Implementation of collateral sales application.
- e. Training and Refreshing Credit Analysts.
- f. Supervision on branches.
- g. Education and training in the field of handling non-performing loans.
- h. Program for credit interest promotion, Member get Member program, plus multipurpose credit program and consumer credit lottery program

5. Work Program Planning & Corporate Secretary Division

- a. Cooperation with the media: *marketing communication* (material, products & services) and *corporate communication*: congratulations,



- pengumuman & advertorial dan *corporate communication* : *Press Conference*.
- b. Pelaksanaan program literasi keuangan : sosialisasi inklusi & literasi keuangan.
- c. Penyusunan buku pedoman kehumasan antara lain : korespondensi & kesekretariatan (Buku I) serta pengkinian pedoman CSR (Buku II).
- d. Penerbitan majalah internal.
- e. Melanjutkan program kerja & anggaran CSR.
- f. Diklat dan sertifikasi kehumasan & CSR.
- g. Pelatihan dan ujian calon advokat pada lembaga PERADI/KAI atau lembaga sejenis lainnya.
- h. Program kerjasama penasehat hukum.
- i. Sertifikasi pengadaan barang dan jasa.
- j. Sosialisasi modus-modus operandi kejahatan perbankan bagi teller dan *customer Service*.
- k. Penyusunan pedoman alternatif penyelesaian sengketa perbankan.
- l. RUPS Tahunan Tahun Buku 2017.
- m. RUPS LB (Pemilihan Pengurus).
- n. RUPS LB (Penetapan Pengurus).
- o. Pembenahan dan Pengelolaan Arsip.
- p. Penyempurnaan struktur organisasi.
- q. Pembentukan Change Management Office (CMO).
- r. Penyusunan Corporate Plan Bank NTT dan pembentukan *corporate culture*.
- s. Pengklasifikasian Kelas Cabang.
- t. Survey & Pembukaan Jaringan Kantor.
- u. Pedoman penyusunan dan Implementasi RBB.
- v. Program pendidikan dan pelatihan di bidang perencanaan antara lain: sertifikasi bidang perencanaan strategis & anggaran, Pendidikan announcements & advertorials and corporate communication: Press Conference.
- b. Implementation of financial literacy programs: socialization of inclusion & financial literacy.
- c. Compilation of public relations manuals including: correspondence & secretariat (Book I) and updating CSR guidelines (Book II).
- d. Issuance of internal magazines.
- e. Continuing CSR work programs & budgets.
- f. Training and public relations & CSR certification.
- g. Training and examinations of prospective advocates at PERADI / KAI institutions or other similar institutions.
- h. Program of legal counsel cooperation.
- i. Certification of procurement of goods and services.
- j. Socialization of the modus operandi of banking crimes for tellers and customer service.
- k. Preparation of alternative guidelines for banking dispute resolution.
- l. Annual 2017 Annual GMS.
- m. LB GMS (Management Election).
- n. RUPS LB (Management Board).
- o. Improvement and Management of Archives.
- p. Improvement of organizational structure.
- q. Establishment of a Change Management Office (CMO).
- r. Preparation of Bank NTT's Corporate Plan and the establishment of corporate culture.
- s. Class Classification.
- t. Office Network Survey & Opening.
- u. Guidelines for the preparation and implementation of RBB.
- v. Education and training programs in the field of planning include: strategic planning & budget certification, corporate planning education,

corporate planning, budgeting & jaringan kantor serta pendidikan dan pelatihan lainnya.

Di bidang kearsipan antara lain pendidikan dan pelatihan kearsipan, pendidikan dan pelatihan legal anti fraud, pelatihan dan pendidikan penyelesaian sengketa hukum pajak dan pelatihan legal lainnya serta pelatihan di bidang kehumasan.

6. Program Kerja Divisi Operasional

- a. Perbaikan Aplikasi Perhitungan Bunga
- b. Implementasi Pinpad.
- c. Pembangunan Data Warehouse
- d. Evaluasi Perjanjian Kerja Sama, Evaluasi *Corebanking System* & Evaluasi Blueprint
- e. Penambahan fitur-fitur baru E-banking Support.
- f. Implementasi Cash Management System.
- g. Pendidikan PSAK 71
- h. Perubahan Blanko Bilyet Deposito & Penyesuaian Menu Frontline
- i. Evaluasi dan Penyesuaian SOP yang berkaitan dengan Layanan, Front Office, dll.
- j. Mengupdate email nasabah (Layanan Rekening Koran via Email)
- k. Pelayanan nasabah untuk mutasi bisnis (Tabungan tanpa Buku)
- l. Penerbitan Kartu Identitas bagi nasabah yang tidak bisa tandatangan (pelayanan nasabah aksara)
- m. Sertifikasi manajemen risiko sesuai kewenangan level
- n. Mengikuti workshop PSAK 71 yang diadakan oleh OJK maupun pihak luar
- o. In house training perpajakan untuk seluruh cabang.

budgeting & office networks and other education and training.

In the field of archives, among others, archival education and training, legal anti-fraud education and training, training and education on tax law dispute resolution and other legal training and training in the public relations field.

6. Operational Division Work Program

- a. Improved Interest Calculation Application
- b. Pinpad Implementation.
- c. Construction of a Data Warehouse
- d. Evaluation of Cooperation Agreements, *Corebanking System* Evaluation & Blueprint Evaluation
- e. Add new E-banking Support features.
- f. Implementation of the Cash Management System.
- g. Education PSAK 71
- h. Changes to the Bilyet Deposit Form & Frontline Menu Adjustments
- i. SOP Evaluation and Adjustment relating to Services, Front Office, etc.
- j. Updating customer email (Email Account Service)
- k. Customer service for business transfers (Savings without Books)
- l. Issuance of Identity Cards for customers who cannot sign (customer service)
- m. Risk management certification according to level authority
- n. Following the workshop on PSAK 71 held by the OJK and outside parties
- o. Tax in house training for all branches.



p. Mengikuti workshop pelaporan LBU, Slik & LKPBU yang diadakan oleh Bank Indonesia

p. Following a workshop on reporting LBU, Slik & LKPBU held by Bank Indonesia

7. Program Kerja Divisi Umum

- a. Pembangunan Gedung :
 - 1) Pembangunan KC. Waitabula / Sumba Barat Daya
 - 2) Pembangunan KC. Rote Ndao
 - 3) Melanjutkan Pembangunan KC. Kalabahi
 - 4) Pembangunan KC. Borong
- b. Pembelian Tanah :
 - 1) KC. Rote Ndao
 - 2) KC. Mbay
 - 3) KC. Borong
 - 4) KC. Betun
 - 5) KCP. Takari
- c. Renovasi banking hall KCK dan Ruang Layanan Bisnis GLB Dana & Kredit.
- d. Pengadaan Genset untuk Kantor Cabang dan Capem yang belum memiliki genset standar
- e. Pembentukan tim lintas divisi untuk penyesuaian ketentuan pengadaan barang & jasa.
- f. Pengadaan Interior dan Furnitur Gedung Kantor Cabang
- g. Renovasi dan pengadaan furniture ruangan Divisi
- h. Pengadaan 5 (lima) unit mobil kas keliling
- i. Pengadaan kartu ATM berbasis CHIP
- j. Pengadaan mesin Encode Cek, BG dan Warkat Kliring
- k. Diklat dibidang umum

7. General Division Work Program

- a. Building Construction:
 - 1) Development of KC. Waitabula / Sumba Barat Daya
 - 2) Development of KC. Rote Ndao
 - 3) Continuing Development K C. Kalabahi
 - 4) Development of KC. Borong
- b. Land Purchases:
 - 1) KC. Rote Ndao
 - 2) KC. Mbay
 - 3) KC. Borong
 - 4) KC. Betun
 - 5) KCP. Takari
- c. KCK banking hall renovation and GLB Dana & Credit Business Room.
- d. Genset Procurement for Branch Offices and Branches that do not yet have a standard generator
- e. Establishment of a cross-division team to adjust provisions for the procurement of goods & services.
- f. Procurement of Interior and Branch Office Furniture
- g. Renovation and procurement of room furniture in the Division
- h. Procurement of 5 (five) mobile cash units
- i. Procurement of CHIP-based ATM cards
- j. Procurement of Encode Check, BG and Clearing Items
- k. Training in the general field

8. Program Kerja Divisi Informasi dan Teknologi

- a. Pengembangan fitur-fitur layanan EDC, Pinpad, ATM dan Mobile Banking (SMS bulk, App mobile banking di apple store),
- b. Pengembangan Aplikasi berbasis teknologi chip (NSICCS).
- c. Pengembangan aplikasi sesuai regulasi Bank Indonesia & OJK.
- d. Pengembangan Hardware & Software.
- e. Supporting Program Kerja Divisi berbasis IT.
- f. Program Diklat Bidang IT.
- g. Pengembangan dan Sertifikasi jaringan (SSL), sertikasi ArtaJasa, Finnet, GSP dan MPN
- h. Pengembangan aplikasi Bansos Non Tunai
- i. Pengembangan aplikasi teller QR code
- j. Aplikasi Fiesta Point Bank NTT

9. Program Kerja Divisi Kualitas Layanan dan Produk

- a. Pelaksanaan Program Promosi Bank NTT (undian berhadiah, expo, pameran dan event promosi lainnya), penyediaan barang serta materi promosi.
- b. Program Service Excellence Award Bank NTT.
- c. Program Pengukuran Kualitas Layanan.
- d. Pendidikan dan Pelatihan :
 - 1) Strategi efektif dalam bidang promosi.
 - 2) Service excellence.
 - 3) Penanganan pengaduan nasabah

10. Program Kerja Divisi Manajemen Risiko

- a. Penerapan penilaian profil risiko cabang secara sistem. (program lanjutan / penyempurnaan).
- b. Pengembangan sistem informasi manajemen risiko Loss Event Database (LED) pada risk taking unit. (program lanjutan / penyempurnaan).

8. Work Program for Information and Technology Division

- a. Development of EDC, Pinpad, ATM and Mobile Banking service features (bulk SMS, mobile banking App at Apple Store),
- b. Chip technology-based application development (NSICCS).
- c. Application development in accordance with Bank Indonesia & OJK regulations.
- d. Hardware & Software Development.
- e. Supporting the IT-based Division Work Program.
- f. IT Training Program.
- g. Network development and certification (SSL), certification of ArtaJasa, Finnet, GSP and MPN
- h. Development of Non-Cash Bansos application
- i. Development of a teller QR code application
- j. Bank NTT Fiesta Point application

9. Service and Product Quality Division Division Work Program

- a. Implementation of the Bank NTT Promotion Program (prizes, expos, exhibitions and other promotional events), the provision of goods and promotional materials.
- b. NTT Bank Award Service Excellence Program.
- c. Service Quality Measurement Program.
- d. Education and Training:
 - 1) Effective strategy in the field of promotion.
 - 2) Service excellence.
 - 3) Handling customer complaints

10. Risk Management Division Work Program

- a. System implementation of branch risk profile assessment. (advanced program / improvement).
- b. Development of the Loss Event Database (LED) risk management information system at the risk taking unit. (advanced program / improvement).



- c. Pengembangan sistem informasi manajemen risiko, aplikasi penilaian tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- d. Program pendidikan dan pelatihan pada bidang manajemen risiko dan sosialisasi/evaluasi ke cabang-cabang.
- e. Mereview SOP, ketentuan, kebijakan bidang manajemen risiko sesuai regulasi terbaru dengan melakukan studi banding pada bank-bank yang sudah bagus penerapan manajemen risikonya.

11. Program Kerja Divisi Kepatuhan :

- a. Membudayakan budaya kepatuhan pada seluruh unit kerja melalui program sosialisasi pemantauan dan compliance award (Gerakan Patuh).
- b. Memastikan secara langsung ke lokasi untuk menguji kebenaran hasil study kelayakan atas usulan perluasan sebuah jaringan kantor sebelum diterbitkannya compliance checklist.
- c. Menilai setiap rencana keputusan atau rancangan kebijakan untuk memastikan bahwa rencana keputusan/rancangan kebijakan tersebut tidak menyimpang dari PBI dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.
- d. Merekomendasikan atau Berkoordinasi dengan Divisi-Divisi terkait melakukan review dan menyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan external yang berlaku.
- e. Sosialisasi masing-masing cabang dengan materi peraturan terkait dengan APU & PPT dan Kejahatan Perbankan terkini sesuai topik FKDKP.

- c. Development of a risk management information system, an application to assess the soundness of the bank in accordance with applicable regulations.
- d. Education and training programs in the field of risk management and socialization / evaluation to branches.
- e. Reviewing SOPs, provisions, risk management policies in accordance with the latest regulations by conducting comparative studies on banks that have good risk management implementation.

11. Compliance Division Work Program:

- a. Cultivating a compliance culture for all work units through a monitoring and compliance award socialization program.
- b. Ensure directly to the location to test the correctness of the results of the feasibility study on the proposed expansion of an office network before the issuance of compliance checklist.
- c. Assessing any planned decisions or draft policies to ensure that the planned decision / draft policy does not deviate from the PBI and the applicable legislation.
- d. Recommend or Coordinate with the relevant Divisions to review and improve the policies, provisions, systems and procedures that are owned by the Bank so that they are in accordance with the applicable external regulations.
- e. Dissemination of each branch with the latest regulatory material related to AML & CFT and Banking Crimes according to the FKDKP topic.



- f. Membuat dan melaporkan laporan kepada:
- 1) OJK : Laporan Pelaksanaan Tugas dan fungsi Direktur Kepatuhan, Laporan Khusus.
 - 2) PPATK : Laporan TKM, Laporan TKT dan Laporan Sipesat.
 - 3) Direktur Utama.
- g. Divisi Kepatuhan Mengikuti Sertifikasi kepatuhan Level I dan II yang diselenggarakan oleh LSPP Bekerja sama dengan FKDKP.
- h. Divisi Kepatuhan Mengikuti sosialisasi ketentuan eksternal dan diklat (BI, OJK, PPATK, KPK, Lembaga pemerintahan lainnya dan badan atau/ Lembaga lain yang representative dengan ketentuan perbankan).
- i. Melakukan koordinasi dengan divisi SDM tentang penyelenggaraan diklat:
1. Program APU & PPT.
 2. Pencegahan KKN diperbankan.
 3. Upaya-Upaya dan langkah-langkah Mewujudkan Budaya Patuh.
 4. Manajemen Kepatuhan Bank.
- j. Berkoordinasi dengan FKDKP melalui Diklat yang diselenggarakan untuk memperoleh topik terakini dalam kejahatan perbankan terutama berkaitan dengan Penerapan Program APU & PPT.
- k. Peningkatan Aplikasi Olibs untuk penerapan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan pendanaan terorisme. penerapan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan pendanaan terorisme.
- f. Make and report reports to:
- 1) OJK: Task Implementation Report and Compliance Director function, Special Report.
 - 2) PPATK: TKM Report, TKT Report and Sipesat Report.
 - 3) President Director.
- g. Compliance Division Following the Level I and II compliance certifications held by LSPP in collaboration with FKDKP.
- h. Compliance Division Participates in the socialization of external and training provisions (BI, OJK, PPATK, KPK, other government institutions and other agencies or institutions that are representative of banking provisions).
- i. Coordinating with the HR division about organizing training:
1. AML & PPT Program.
 2. Prevention of KKN is promoted.
 3. Efforts and steps to realize a Compliant Culture.
 4. Bank Compliance Management.
- j. Coordinating with FKDKP through Diklat which was held to obtain the latest topics in banking crimes, especially related to the Implementation of the AML & PPT Program.
- k. Olibs Application Improvement for the implementation of Anti Money Laundering and Prevention of terrorism funding programs. implementation of Anti Money Laundering and Prevention of terrorism funding programs.

12. Program Kerja Divisi Pengawasan / SKAI

- a. Spot Audit Divisi Pengawasan & SKAI untuk Kantor Cabang dan Kantor Pusat Tahun Buku 2018

12. Work Program of the Supervision / SKAI Division

- a. Spot Audit Division of Supervision & SKAI for Branch Offices and Headquarters for 2018 Book Year



- b. Audit SKNBI dan BI-RTGS
- c. Pelaksanaan Zero Defect Program oleh Internal Auditor dan Audit Bulanan Kantor Cabang
- d. Evaluasi Kinerja Internal Auditor setiap triwulanan
- e. Program Sertifikasi Auditor Internal :
 - 1. Sertifikasi Internal Auditor (QIA) tingkat Managerial untuk 3 orang
 - 2. Sertifikasi Internal Auditor (QIA) tingkat Dasar untuk Auditor baru
 - 3. Sertifikasi Anti Fraud (CFrA) untuk 3 orang
- f. Diklat dibidang Audit Lainnya diantaranya bidang Treasury, IT, Kredit dan Pengadaan Barang Jasa untuk dapat menunjang pelaksanaan tugas audit, dll
- g. Sosialisasi Strategi Anti Fraud di Kantor Cabang/ Capem
- h. Pengadaan Aplikasi Audit IT
- i. Penyelesaian selisih rekonsiliasi antar Bank Kredit terkait rekening Koran asset sales (BJB dan CIMB) bersama dengan Divisi Treasury dan Divisi Pemasaran Kredit.

13. Program pengembangan Sumber Daya Manusia

- a. Program review carier path, standarisasi pendidikan berjenjang dan mekanisme pemenuhan jabatan melalui proses Assessment Center.
- b. Program pengaturan kembali kewenangan middle management.
- c. Grading system & remunerasi pegawai.
- d. Job Analysis.
- e. Pengkinian Pedoman SDM.
- f. Penetapan KPI Individual.

- b. Audit of SKNBI and BI-RTGS
- c. Implementation of Zero Defect Program by the Internal Auditor and Monthly Audit of Branch Offices
- d. Evaluation of Internal Auditor Performance every quarter
- e. Internal Auditor Certification Program:
 - 1. Managerial Internal Auditor (QIA) certification for 3 people
 - 2. Basic level Internal Auditor (QIA) Certification for new Auditors
 - 3. Anti Fraud Certification (CFrA) for 3 people
- f. Training in Other Audit fields including Treasury, ITU, Credit and Procurement of Goods Services to be able to support the implementation of audit tasks, etc.
- g. Dissemination of Anti-Fraud Strategies at Branch Offices / Branch Offices
- h. Procurement of IT Audit Applications
- i. Completion of the difference between Bank Credit reconciliation related to asset sales newspaper accounts (BJB and CIMB) together with the Treasury Division and Credit Marketing Division.

13. NTT Bank's Human Resources Development Program 2018 as follows:

- a. Program for reviewing path search, standardization of tiered education and mechanism for fulfilling positions through the Assessment Center process.
- b. Program for reorganizing middle management authority.
- c. Grading system & employee remuneration.
- d. Job Analysis.
- e. Updating HR Guidelines.
- f. Determination of Individual KPIs.



- | | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> g. Mekanisme penilaian kinerja melalui lembaga Personal Committee Cabang & Personal Committee Pusat. h. Penggantian Human Resources Information System (HRIS). i. Penerimaan pegawai untuk unit kerja baru tahun 2018. j. Pendidikan untuk meningkatkan selling skill & negotiation skill sesuai kebutuhan bisnis unit. k. Pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan tentang potensi pasar, pengetahuan manajemen pemasaran bank, pengembangan ekonomi wilayah, pendidikan Executive Development Program (EDP), Management Development Program (MDP) dan Staff Development Program (SDP). l. Sertifikasi keahlian (Sumber Daya Manusia, Internal Auditor / Qualified Internal Auditor, Fraud Examiner, Risk Management dan Compliance, Credit Analyst, IT System Analyst, Programmer, IT Sec-Admin, Certificate <i>Corporate Social Responsibility</i>, Credit Appraisal). | <ul style="list-style-type: none"> g. Mechanism of performance assessment through the agency's Personal Committee & Central Personal Committee. h. Replacement of the Human Resources Information System (HRIS). i. Employee acceptance for new work units in 2018. j. Education to increase selling skills & negotiation skills according to the business needs of the unit. k. Education to increase knowledge about market potential, knowledge of bank marketing management, regional economic development, education in the Executive Development Program (EDP), Management Development Program (MDP) and Staff Development Program (SDP). l. Certification of expertise (Human Resources, Internal Auditor / Qualified Internal Auditor, Fraud Examiner, Risk Management and Compliance, Credit Analyst, IT System Analyst, Programmer, IT Admin, Certificate of Corporate Social Responsibility, Credit Appraisal). |
|---|--|

Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank

Bank telah melakukan transparansi terhadap kondisi keuangan dan non keuangan kepada para Stakeholders termasuk laporan keuangan publikasi dan telah menyampaikan laporan tersebut kepada pihak-pihak terkait seperti Bank Indonesia dan para Stakeholders sesuai ketentuan yang berlaku.

Bank telah menyusun dan menyajikan laporan keuangan dan non keuangan dengan tata cara, jenis dan cakupan sebagaimana diatur di dalam Peraturan Bank Indonesia tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank.

Transparency of Bank Financial and Non-Financial Conditions

The Bank has made transparency on financial and non-financial conditions for stakeholders including publication financial reports and has submitted the report to related parties such as Bank Indonesia and stakeholders according to applicable regulations.

The Bank has prepared and presented financial and non-financial reports in a manner, type and scope as stipulated in the Bank Indonesia Regulation concerning Transparency of Bank Financial Conditions.



Bentuk-bentuk penyampaian informasi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, adalah sebagai berikut:

1. Laporan Tahunan Bank telah disusun dan disajikan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank Umum;
2. Bank telah mempublikasikan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Publikasi secara tepat waktu
3. Bank telah menyampaikan Laporan Tata Kelola tahun 2018 kepada Otoritas jasa Keuangan, Bank Indonesia dan pihak independen sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan disajikan pada Home Page Bank NTT;
4. Bank telah menyusun Buku Pedoman Penerapan Anti Pencucian Uang (APU) termasuk melakukan implementasi kepada seluruh Cabang dan Cabang Pembantu;
5. Penyempurnaan sistem PMN didalam Sistem Bank Vision Bank NTT dengan menambah 3 (tiga) menu baru untuk pemantauan transaksi;
6. Bank telah melakukan sosialisasi Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah dan Anti Pencucian Uang;
7. Bank telah melakukan pengkinian data nasabah;

Kepemilikan Saham dan Shares Option

Untuk periode sampai dengan per 31 Desember 2018, anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank NTT tidak memiliki saham di Bank NTT, Bank lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank, dan Perusahaan lainnya yang berkedudukan baik di dalam maupun di luar daerah Provinsi NTT.

The forms of submission of information on the Bank's financial and non-financial conditions are as follows:

1. The Bank's Annual Report has been prepared and presented in accordance with the Financial Services Authority Regulation concerning Transparency of Financial Conditions for Commercial Banks;
2. The Bank has published the Annual Report and Published Financial Reports in a timely manner
3. The Bank has submitted the 2018 Governance Report to the Financial Services Authority, Bank Indonesia and independent parties in accordance with the provisions of the Financial Services Authority and presented at the Bank NTT Home Page;
4. The Bank has compiled a Guidelines for the Application of Anti Money Laundering (APU) including the implementation of all Branches and Sub-Branches;
5. Improvement of the PMN system in Bank NTT's Bank Vision System by adding 3 (three) new menus for transaction monitoring;
6. The Bank has socialized the Application of Know Your Customer Principles and Anti Money Laundering;
7. The Bank has updated customer data;

Share Ownership and Shares Option

For the period up to December 31, 2018, members of the Board of Commissioners and Directors of NTT Bank do not have shares in NTT Bank, other Banks, Non-Bank Financial Institutions, and other Companies domiciled both inside and outside the NTT Province.



Selama periode tahun pelaporan 2018 Bank NTT tidak terdapat opsi untuk membeli saham oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif yang dilakukan melalui penawaran saham atau penawaran opsi saham dalam rangka pemberian kompensasi yang diberikan kepada anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank.

Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

1. Hubungan Keuangan

- a. Komisaris Utama Bank NTT secara langsung memiliki hubungan keuangan dengan Pemegang Saham Pengendali Bank karena pada saat ini posisi yang bersangkutan adalah sebagai Kepala Badan Pendapatan dan Pengelola Keuangan Aset Daerah Provinsi NTT.
- b. Anggota Dewan Komisaris Bank NTT merupakan Komisaris Independen yang tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris lainnya, Direksi, Pemegang Saham Pengendali dan dari Perusahaan yang Pemegang Saham Pengendalinya adalah Dewan Komisaris lainnya dan/atau Direksi Bank;
- c. Seluruh anggota Direksi Bank NTT tidak memiliki hubungan keuangan dalam hal menerima penghasilan, bantuan keuangan, atau pinjaman dari Pemegang Saham Pengendali Bank.

2. Hubungan Keluarga

Dewan Komisaris dan Direksi Bank NTT tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua antara sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali.

During the 2018 reporting year, the NTT Bank did not have an option to buy shares by members of the Board of Commissioners, Directors and Executive Officers carried out through stock offers or stock option offers in order to provide compensation given to members of the Board of Commissioners, Directors and Bank Executive Officers.

Financial Relations and Family Relations of Members of the Board of Commissioners and Directors

1. Financial Relations

- a. The President Commissioner of Bank NTT directly has a financial relationship with the Bank's Controlling Shareholders because at this time the position in question is as the Head of the Revenue Agency and Regional Asset Finance Manager of NTT Province.
- b. The members of the Board of Commissioners of Bank NTT are Independent Commissioners who do not have financial relations with other Board of Commissioners, Directors, Controlling Shareholders and from Companies whose Controlling Shareholders are the other Board of Commissioners and / or Bank Directors;
- c. All members of the Bank NTT Board of Directors do not have financial relations in terms of receiving income, financial assistance, or loans from the Bank's Controlling Shareholders.

2. Family Relations

The Board of Commissioners and Directors of Bank NTT do not have family relationships up to the second degree among members of the Board of Commissioners, Directors and Controlling Shareholders.



Penyimpangan Internal

Pada dasarnya bank menerapkan "Zero tolerance untuk tindakan fraud" dan bank tidak mentolerir kejadian fraud khususnya yang dilakukan oleh pihak Internal Bank.

Sebagai lembaga keuangan yang memiliki bisnis utama sebagai penyedia jasa keuangan bagi masyarakat maka adalah hal yang sangat penting bagi bank untuk menjaga reputasi dan kepercayaan masyarakat.

Dalam hal pelaporan ke Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan maka Bank menetapkan kategori fraud yang dianggap signifikan oleh Bank adalah :

1. Jika kejadian fraud diduga melibatkan pejabat eksekutif dan Direksi Bank karena Pejabat Eksekutif dan Direksi merupakan pengendali bisnis bank dan memiliki kewenangan dalam pengambilan keputusan, berapapun nilai kerugian dari kejadian fraud yang dilakukan.
2. Jika kejadian fraud berdampak kepada kerugian financial untuk nasabah sebagai akibat perbuatan oknum internal bank, berapapun nilai kerugian dari kejadian fraud yang dilakukan.
3. Jika kejadian fraud memiliki dampak pada aktifitas operasional Bank, reputasi Bank dan berpotensi menjadi perhatian publik, terutama jenis fraud merupakan tipibank.
4. Jika kejadian fraud diduga melibatkan pihak eksternal Bank baik langsung maupun tidak langsung. Secara langsung berarti bahwa kejadian fraud dilakukan oleh pihak eksternal bank tanpa bantuan internal bank. Secara tidak langsung berarti bahwa kejadian fraud dilakukan oleh pihak eksternal bank dengan melibatkan atau dibantu oleh pihak internal bank.

Internal Deviations

Basically, banks apply "Zero tolerance for fraud" and banks do not tolerate fraud, especially those carried out by the Internal Bank.

As a financial institution those who have the main business as providers of financial services to the community are very important things for banks to maintain the reputation and trust of the public.

In the case of reporting to Bank Indonesia or the Financial Services Authority, the Bank determines the category of fraud considered significant by the Bank:

1. If a fraud incident is suspected to involve executive officers and the Bank's Directors because Executive Officers and Directors are the bank's business controllers and have authority in decision making, regardless of the value of the loss from the fraud committed.
2. If the fraud incident affects the financial loss for the customer as a result of the bank's internal actions, regardless of the value of the loss from the fraud committed.
3. If the fraud incident has an impact on the Bank's operational activities, the Bank's reputation and potentially public attention, especially the type of fraud is a type of fraud.
4. If the incident of fraud is suspected to involve the external party of the Bank both directly and indirectly. Directly means that the incident of fraud is carried out by an external bank without internal bank assistance. Indirectly means that the fraud incident is carried out by an external bank by involving or assisted by an internal bank.

- Untuk kejadian internal fraud yang hanya berdampak pada kerugian Bank tanpa melibatkan pihak eksternal dan tanpa merugikan nasabah atau pihak yang terkait dengan bank, dengan nilai nominal di atas Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah).

Berdasarkan ketentuan internal terhadap kategori fraud maka selama tahun 2018 terjadi 1 (satu) kali penyimpangan internal yang memenuhi kriteria diatas yang dilaporkan sebagai temuan ke Otoritas Jasa Keuangan yakni Penipuan transaksi pengiriman uang milik nasabah Bank NTT Capem Baun an. PT. BPR TLM/Robert P. Fanggaldae oleh pihak eksternal dengan mengaku sebagai pemilik rekening.

Strategi Mempertahankan Loan to Deposit Ratio

Strategi mempertahankan Loan Deposit Ratio (LDR) sepanjang tahun buku 2018

- Mempertahankan rasio LDR sesuai target sebesar 112.18 %
- Untuk Posisi LDR periode 31 Desember 2018 sebesar 115.28 % dimana rasio LDR melewati batas toleransi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
- Meningkatkan penyaluran dana melalui pemberian kredit yang sehat.
- Meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga sehingga dapat mendukung penyaluran kredit atau ekspansi bisnis bank.

- For internal fraud events that only have an impact on the Bank's losses without involving external parties and without harming customers or parties related to the bank, with a nominal value above Rp. 100,000,000 (one hundred million rupiah).

Based on internal provisions on the fraud category, then during 2018 there were 1 (one) time internal irregularities that fulfilled the above criteria which were reported as findings to the Financial Services Authority, namely Fraud of money transfer transactions belonging to Baun's Bank NTT Capem customers. PT.BPR TLM / Robert P.Fanggaldae by external parties claiming to be account holders.

Strategy to Maintain Loan Deposit Ratio

Strategy to maintain Loan Deposit Ratio (LDR) throughout the 2018 financial year

- Maintaining the LDR ratio according to the target of 112.18%
- For the LDR position for the period 31 December 2018 amounting to 115.28% where the LDR ratio exceeds the tolerance limit set by Bank Indonesia;
- Increase the distribution of funds through the provision of healthy loans.
- Increase the collection of third party funds so that it can support credit channeling or bank business expansion.



Strategi Pemenuhan Giro Wajib Minimum

1. Pemenuhan GWM Primer selama tahun 2018 berpatokan pada ketentuan regulator yaitu sebesar 6.72% dari rata-rata Dana Pihak Ketiga 2 (dua) minggu sebelumnya dipakai untuk 1 (satu) minggu kedepan, sementara kebijakan untuk mencadangkan kelebihan dana sebesar Rp.3 Miliar untuk mitigasi risiko likuiditas dan GWM Primer setiap hari;
2. Pemenuhan GWM sekunder selama tahun 2018, maka dengan mengacu pada PBI No.15/7/PBI/2013 tanggal 26 September 2013 dan Surat Edaran No.15/41/DKMP tanggal 01 Oktober 2013 tentang penambahan Kewajiban Prosentase menjadi 4%. Untuk pemenuhannya diperhitungkan dari Penempatan Antar Bank.
3. Pemenuhan GWM sekunder melalui Instrument Sertifikat Bank Indonesia, Surat Berharga Negara, Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang dibeli dari Bank Indonesia yang besarnya diambil dari rata-rata Dana Pihak Ketiga 2 (dua) minggu sebelumnya yang dipakai untuk 1 (satu) minggu kedepan.
4. Tenor dan Maturity dari masing-masing SBI/SBN/SDBI berbeda, maka telah diperhitungkan dengan cadangan kelebihan/excess reserve dan mengikuti lelang dengan range rate yang ditentukan Bank Indonesia sebelum tanggal jatuh tempo masing-masing SBI/SBN/SDBI.

Buy Back Obligasi Bank

Obligasi I Bank NTT seri D sebesar Rp. 135 miliar telah Jatuh Tempo pada tanggal 08 Juli 2018, dan pada tanggal 26 Desember 2018 Bank telah menerbitkan Obligasi (lanjutan) pada Bursa Efek Indonesia dengan rincian sebagai berikut :

Strategy for Compliance with Minimum Requirements

1. Fulfillment of Primary Statutory Reserves during 2018 based on regulatory provisions, which amounted to 6.72% of the average Third Party Funds 2 (two) weeks previously used for the next 1 (one) week, while policies to reserve excess funds amounting to Rp.3 billion for mitigation liquidity risk and Primary GWM every day;
2. Fulfillment of secondary GWM during 2018, by referring to PBI No.15 / 7 / PBI / 2013 dated 26 September 2013 and Circular Letter No.15 / 41 / DKMP dated 1 October 2013 concerning the addition of Percentage Obligations to 4%. The fulfillment is calculated from Interbank Placement.
3. Fulfillment of secondary GWM through Bank Indonesia Certificate Instruments, Government Securities, Bank Indonesia Deposit Certificates purchased from Bank Indonesia, the amount of which is taken from the average Third Party Fund 2 (two) weeks previously used for the next 1 (one) week.
4. The tenor and maturity of each SBI / SBN / SDBI is different, then it has been calculated with excess reserves and participating in the auction with a range rate determined by Bank Indonesia before the maturity date of each SBI / SBN / SDBI.

Bank Bond Buy Back

Series D Bank NTT Bond I amounting to Rp. 135 billion has expired on July 8, 2018, and on December 26, 2018 the Bank has issued bonds (continued) on the Indonesia Stock Exchange with the following



- √ Seri B dengan nilai nominal Rp. 155.000.000.000, tingkat suku bunga tetap 10.5 % per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan, jangka waktu selama tiga tahun sampai dengan tanggal 21 Desember 2021.
 - √ Seri C dengan nilai nominal Rp.80.000.000.000, tingkat suku bunga tetap 10.75% per tahun yang dibayarkan setiap 3 bulan, jangka waktu selama lima tahun sampai dengan 21 Desember 2023.
 - √ Seri D dengan nilai nominal Rp.37.000.000.000, tingkat suku bunga tetap 11% per tahun yang dibayarkan setiap 3 bulan, jangka waktu selama tujuh tahun sampai dengan 21 Desember 2025. Untuk penerbitan Obligasi tersebut, Rapat Umum Pemegang Saham telah menyetujui dan tertuang di dalam Akta Berita acara RUPS.
- √ B Series with a nominal value of Rp. 155,000,000,000, remember the fixed interest rate of 10.5% per year which is paid every three months, a period of three years up to December 21, 2021.
 - √ C Series with a nominal value of Rp.80,000,000,000, remember the fixed interest rate of 10.75% per year which is paid every 3 months, a period of five years up to December 21, 2023.
 - √ D Series with a nominal value of Rp.37,000,000,000, remember the fixed interest rate of 11% per year which is paid every 3 months, a period of seven years up to December 21, 2025. For the issuance of these Bonds, the General Meeting of Shareholders has agreed and stated in the Deed of Minutes of the GMS.



PEDOMAN PERILAKU

Code of Conduct

Pernyataan Etika Bisnis

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank NTT senantiasa mendorong penerapan pedoman perilaku (*code of conduct*) untuk menunjang implementasi Tata Kelola pada seluruh jajaran Manajemen dan Karyawan.

Keberadaan *Code Of Conduct* ditujukan antara lain untuk menerapkan nilai-nilai Perseroan ke dalam perilaku Pegawai dan etika bisnis yang sesuai dengan tujuan Perseroan serta menerapkan secara rinci standar perilaku yang harus ditunjukkan oleh seluruh insan Bank NTT dalam melakukan kegiatan usaha Perseroan.

Code of Conduct merupakan pedoman bagi individu perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan sesuai dengan budaya yang diharapkan.

Pedoman ini juga merupakan etika bisnis perusahaan dan nilai-nilai yang mengatur cara mengelola perusahaan dalam mencapai visi, misi dan tujuan. *Code of Conduct* berlaku bagi seluruh manajemen di Perusahaan.

Isi Kode Etik

Isi Kode Etik/perilaku Karyawan Bank NTT

1. Sebagai wujud iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (bekerja dan penuh kejujuran, kedisiplinan, tanggungjawab kerja keras);
2. Menempatkan setiap nasabah sebagai asset mitra utama melalui pelayanan yang cepat, akurat, aman, dan menyenangkan demi terwujudnya kepuasan nasabah secara nyata.
3. Mewujudkan profesionalisme SDM sesuai dengan keberadaannya masing-masing untuk menunjang terwujudnya bank yang sehat dan dinamis;

Statement of Business Ethics

In carrying out its business activities, Bank NTT always encourages the implementation of a code of conduct to support the implementation of Governance in all Management and Employees.

The existence of the Code of Conduct is aimed at, among others, applying the values of the Company into employee behavior and business ethics in accordance with the objectives of the Company as well as implementing detailed behavioral standards that must be demonstrated by all Bank NTT personnel in conducting the Company's business activities.

Code of Conduct is a guideline for individual companies in carrying out company activities in accordance with the expected culture.

This guideline is also a company's business ethics and values that govern how to manage a company in achieving its vision, mission and goals. The Code of Conduct applies to all management in the Company.

Code of Conduct

Fill in the Code of Ethics / behavior of Bank NTT Employees

1. As a form of faith and piety to God Almighty (working and full of honesty, discipline, hard work responsibilities);
2. Placing every customer as the main partner asset through fast, accurate, safe, and pleasant service for the realization of real customer satisfaction.
3. Realizing HR professionalism in accordance with their respective existence to support the realization of a healthy and dynamic bank;

4. Mengembangkan sikap kewirausahaan, inovasi, kreativitas dan sikap proaktif dalam melakukan setiap tugas pekerjaan masing-masing serta menjauhkan diri dari sikap-sikap birokrasi sebagai sikap yang dituntut dalam bisnis perbankan ini;
 5. Menempatkan kinerja dan mutu hasil kerja individual dan kelompok dalam rangka meningkatkan kinerja bank sebagai dasar peningkatan kesejahteraan pegawai yang optimal secara berimbang.
 6. Meningkatkan sikap keterbukaan yang positif, berpikir konstruktif, wawasan yang luas, sikap kebersamaan, kerukunan, saling menghargai, untuk terwujudnya kerjasama dan suasana kerja yang sehat.
 7. Meningkatkan sikap kepedulian dan tanggap serta secara dini mengatasi masalah yang timbul dalam pekerjaan, yang dilandasi semangat kebersamaan dan menjunjung tinggi kepentingan perusahaan.
 8. Mengutamakan sikap kerja keras, tekun dan berdisiplin tinggi untuk terwujudnya kinerja diri, unit dan bank secara keseluruhan.
 9. Meningkatkan citra bank melalui sikap dan perilaku yang tertib, rapi tepat waktu, tidak ingkar janji dan menjunjung tinggi etika pergaulan yang baik sebagai insan perbankan, malu melakukan perbuatan yang tidak terpuji.
4. Develop entrepreneurial attitude, innovation, creativity and a proactive attitude in carrying out each of their respective job duties and keep away from bureaucratic attitudes as the attitude demanded in this banking business;
 5. Placing the performance and quality of the results of individual and group work in order to improve the performance of the bank as a basis for improving employee welfare optimally in a balanced manner.
 6. Increase the attitude of positive openness, constructive thinking, broad insights, togetherness, harmony, mutual respect, for the realization of cooperation and a healthy working atmosphere.
 7. Increasing caring and responsiveness and early addressing problems that arise in work, which are based on the spirit of togetherness and upholding the interests of the company.
 8. Prioritizing the attitude of hard work, diligence and high discipline to realize the performance of the self, the unit and the bank as a whole.
 9. Enhancing the bank's image through orderly, neat and timely attitude and behavior, not breaking promises and upholding good social ethics as banking people, ashamed of committing acts that are not commendable.

Sosialisasi dan Pelaksanaan Pedoman Perilaku

Sosialisasi pedoman perilaku Bank NTT dilakukan melalui proses internalisasi berkala yang diikuti oleh seluruh Karyawan Bank NTT dari seluruh tingkat organisasi yang ada.

Selain sosialisasi, Bank NTT menerapkan standar etika dalam melakukan seluruh aktivitas bisnis berdasarkan prinsip-prinsip Tata Kelola yang termaksud dalam Kebijakan Perusahaan.

Dissemination and Implementation of the Code of Conduct

The socialization of Bank NTT's behavioral guidelines was carried out through a periodic periodic process that was attended by all Bank NTT employees from all levels of the existing organization.

In addition to socialization, Bank NTT implements ethical standards in conducting all business activities based on the principles of Governance referred to in Company Policy.



Seluruh unit kerja di Kantor Pusat dan Kantor Cabang diwajibkan melakukan sosialisasi Etika Kerja untuk mempertahankan kejujuran, integritas dan keadilan dalam seluruh aktivitas bisnis di lingkungan kerja masing-masing.

Bank NTT juga melarang seluruh jajaran yang terdiri atas Dewan Komisaris, Direksi, seluruh unit kerja, Kantor Cabang serta pihak yang terkait melakukan transaksi yang bertentangan dengan hukum dan prinsip-prinsip Tata Kelola.

Bank NTT menerapkan fungsi pengawasan menggunakan audit berdasarkan prinsip-prinsip yang benar dan berlaku umum serta senantiasa mengupayakan agar pelanggaran atas norma-norma dan peraturan yang berlaku dapat dikenai sanksi sesuai ketentuan, baik administrasi maupun hukum. Setiap unit kerja berkewajiban untuk senantiasa menindaklanjuti setiap temuan hasil audit yang disampaikan oleh fungsi pengawasan.

Implementasi Etika Bisnis Perusahaan

Etika bisnis diterapkan mengacu pada kebijakan perusahaan dimana dalam penerapannya Manajemen selalu mengingatkan kembali kepada Karyawan terkait tata nilai dan etika bisnis melalui survei kepada seluruh Karyawan yang di dalamnya memuat kuesioner dan studi kasus terkait pemahaman Tata Kelola, Etika Bisnis, Pakta Integritas, Fraud, Manajemen Risiko, *Whistleblowing*, Pelarangan Gratifikasi, *IT Governance*, Menjaga Keamanan Informasi dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan praktik tata kelola perusahaan.

All work units at the Head Office and Branch Offices are required to disseminate Work Ethics to maintain honesty, integrity and fairness in all business activities in their respective work environments.

The NTT Bank also prohibits all levels of the Board of Commissioners, Directors, all work units, Branch Offices and parties involved in conducting transactions that are contrary to the law and principles of Governance.

Bank NTT applies a supervisory function to use audits based on correct and generally accepted principles and always strives for violations of applicable norms and regulations to be subject to sanctions in accordance with the provisions, both administrative and legal. Each work unit is obliged to always follow up on any audit findings submitted by the supervisory function.

Implementation of the Company's Business Ethics

Business ethics is applied in reference to company policies where in its implementation Management always reminds employees of values and business ethics through surveys to all Employees which includes questionnaires and case studies related to understanding Governance, Business Ethics, Integrity Pact, Fraud, Risk Management, Whistleblowing, Prohibition of Gratification, IT Governance, Maintaining Information Security and other matters relating to corporate governance practices.

Survei dilakukan secara off line dengan menyebarkan kuesioner yang diakhiri dengan pengungkapan persetujuan Karyawan untuk bersedia menjalankan etika bisnis perusahaan.

Metode ini dipandang lebih efektif dan lebih mudah diterapkan untuk dapat menjangkau seluruh Karyawan di seluruh lokasi kerja.

Terkait dengan prinsip kehati-hatian, Manajemen memberlakukan dua kali survei dalam setahun kepada karyawan yang pekerjaannya sangat dekat dengan risiko pelanggaran, hal ini berbeda dengan karyawan umum yang hanya melakukan survei sekali dalam setahun.

Berdasarkan hasil survei etika bisnis yang dilaksanakan pada tahun 2017, diperoleh potret tingkat pemahaman etika bisnis oleh karyawan dalam ruang lingkup Bank NTT sangat baik.

Upaya Penegakan Kode Etik dan Jenis Sanksi
Bank senantiasa mendorong setiap karyawan untuk selalu mematuhi Kode Etik seklaigus saling mengingatkan satu sama lain untuk bekerja dengan fokus, profesional dan beretika di lingkup masing-masing.

Dalam hal upaya penegakan Kode Etik, Bank menetapkan dan mengaturnya dalam Keputusan Direksi PT. Bank NTT Nomor : 30 Tahun 2006 tentang Penetapan Buku Pedoman *Code of Conduct* dan *Code of Corporate Governance*, sedangkan untuk peningkatan kualitas pelayanan kepada nasabah maka perusahaan memiliki SOP Kualitas Layanan serta perusahaan mengeluarkan Buku Saku Standar Layanan Operasional yang wajib dimiliki oleh setiap pegawai Bank NTT.

The survey was conducted off line by distributing questionnaires which ended with the disclosure of employee's approval to be willing to carry out the company's business ethics.

This method is seen as more effective and easier to implement to reach all employees in all work locations.

Regarding the precautionary principle, Management applies two surveys a year to employees whose work is very close to the risk of violations, this is different from general employees who only conduct surveys once a year.

Based on the results of a business ethics survey conducted in 2017, a portrait of the level of understanding of business ethics by employees in the scope of Bank NTT was obtained very well.

Enforcement of the Code of Ethics and Types of Sanctions
The Bank always encourages every employee to always adhere to the Code of Ethics while at the same time reminding each other to work with focus, professionalism and ethics in their respective spheres.

In terms of efforts to enforce the Code of Ethics, the Bank determines and regulates it in the Decree of the Directors of PT. Bank NTT Number: 30 of 2006 concerning Determination of the Code of Conduct and Code of Corporate Governance Guidelines, while for improving the quality of service to customers, the company has Service Quality SOP as well as companies issuing Operational Service Standard Books that must be owned by every NTT Bank employee.



Bila terdapat pelanggaran terhadap Kode Etik oleh karyawan, Bank dapat memberikan sanksi dengan memperhatikan kesalahan yang terjadi serta dampak kerugian yang timbul secara reputasi maupun materiil serta upaya pelaku pelanggaran untuk memperbaiki diri. Bentuk sanksi yang diberikan berupa :

- a. Teguran lisan yang dituangkan dalam coaching form
- b. Surat peringatan
- c. Denda dan atau ganti kerugian
- d. Demosi
- e. Surat pembebasan tugas sementara
- f. Skorsing
- g. Pemutusan hubungan kerja

Selain dalam bentuk di atas, pemberian sanksi terhadap pelanggaran Kode Etik dapat juga berpengaruh pada pemberian benefit, pinjaman, penyesuaian kompensasi ataupun promosi jabatan karyawan. Tindakan hukum akan diberikan bila pelanggaran dianggap bersifat materiil, seperti korupsi atau fraud.

Sanksi bagi pelaku pelanggaran Kode Etik serta pihak-pihak yang bertanggungjawab akan diputuskan berdasarkan keputusan SDM.

Kode Etik senantiasa akan disempurnakan atau diselaraskan sesuai dengan kondisi perusahaan maupun kondisi masyarakat

If there is a violation of the Code of Ethics by employees, the Bank may provide sanctions by paying attention to the errors that occur as well as the impact of losses arising in a reputable and material manner as well as the efforts of violators to improve themselves. The form of sanction given is in the form of:

- a. Oral rebuke set forth in the coaching form
- b. Warning letter
- c. Fines and or compensation
- d. Demotion
- e. Temporary assignment release letter
- f. Suspension
- g. Work termination

In addition to the form above, sanctions for violating the Code of Ethics can also affect the provision of benefits, loans, compensation adjustments or employee promotion. Legal actions will be given if violations are considered material, such as corruption or fraud.

Sanctions for violators of the Code of Ethics and the parties responsible will be decided based on HR decisions.

The Code of Ethics will always be refined or harmonized according to the conditions of the company and the condition of the community



Laporan Penegakan Kode Etik Tahun 2018

Ethics Code Enforcement Report for 2018

No	Unit Kerja Work Unit	Kasus Case	Jumlah Pihak yang Terlibat Number of Parties Involved	Sanksi Sanctions	SK Punishment SK Punishment
1.	Bank NTT Kantor Kas Bupati Ende Bank NTT Cash Office of Ende Regent,	Fraud berupa pengambilan uang dari rekening tabungan nasabah an. Linus Rengga pada Bank NTT Cabang Ende (Kantor Kas Bupati Ende) Fraud in the form of withdrawing money from a customer's savings account. Linus Rengga at Bank NTT Ende Branch (Regent of Ende Cash Office)	3	1.Pemberhentian tidak dengan hormat, an Kiky Nur Ardila Saora. <i>non-honorable Dismissal, for Kiky Nur Ardila Saora.</i> 2.Pernyataan Tidak Puan an. Maria Avelina D.N.Kumi. <i>Dissatisfied Statement. for Maria Avelina D.N.Kumi.</i> 3. Surat Peringatan/SP 1 An. Weldefina sarlin <i>Warning Letter / SP 1 for Weldefina sarlin</i>	1. SK Nomor : 57/DIR/VII/2018 tanggal 31 Juli 2018. 2. SK, Nomor : 58/DIR/VII/2018 tanggal 31 Juli 2018. 3. SuratNo.324/DIR-DSM/VII/2018 tanggal 31 juli 2018.



No	Unit Kerja Work Unit	Kasus Case	Jumlah Pihak yang Terlibat Number of Parties Involved	Sanksi Sanctions	SK Punishment SK Punishment
2	Bank NTT Kantor Capem Baun. Bank NTT Head of Baun Office.	Penipuan transaksi pengiriman uang milik nasabah Bank NTT Capem Baun an. PT. BPR TLM/Robert P. Fanggidae oleh pihak eksternal dengan mengaku sebagai pemilik rekening Fraud of money transfer transactions belonging to Bank NTT Capem Baun customers. PT.BPR TLM / Robert P.Fanggidae by an external party claiming to be the owner of an account	5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peringatan Kedua/ SP II, an Roteharjo B. Amtiran. S e c o n d Commemoration / SP II, for Roteharjo B. Amtiran. 2. Peringatan Ketiga/ Terakhir an. Oktovianus D.Doka Oka Third / Last Warning Oktovianus for D.Doka Oka 3. Peringatan Pertama/ SP 1 an. Rosalinda Cicilya B.Mangikni First Warning / SP 1 for Rosalinda Cicilya B.Mangikni 4. Peringatan Pertama/ SP 1 an. Anita Funay First Warning / SP 1 for Anita Funay 5. Peringatan Pertama/ SP 1 an. Yosina S.Benu. First Warning / SP 1 for Yosina S.Benu. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Surat No.538/ D S M / X / 2 0 1 8 , tanggal 10 Oktober 2018. 2. Surat No.539/ DSM/X/2018 tanggal 10 Oktober 2018 3. Surat No. 540/ DSM/X/2018 tanggal 10 Oktober 2018 4. Surat No. 541/ DSM/X/2018 tanggal 10 Oktober 2018 5. Surat No. 543/ DSM/X/2018 tanggal 10 Oktober 2018



No	Unit Kerja Work Unit	Kasus Case	Jumlah Pihak yang Terlibat Number of Parties Involved	Sanksi Sanctions	SK Punishment SK Punishment
3.	Bank NTT Kantor Cabang Pembantu Iteng Bank NTT Iteng Branch Office	Pengaduan 13 debitur yang pelayanan kredit tidak sesuai dengan permohonan sehingga tidak menerima gaji sebagaimana mestinya. Complaints 13 debtors whose credit services are not in accordance with the application so that they do not receive the salary properly.	5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernyataan Tidak Puasan. Calvano Atipati Dissatisfied Statement for Calvano Atipati 2. Peringatan Pertama/ SP 1 an. Yonas Agu First Warning / SP 1 for Yonas Agu 3. Anwar 4. Yohana Resildis 5. Gabriela Fransiska Marta Janggat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. SK. Nomor : 48 Tahun 2019 tanggal 12 Februari 2018 2. Surat Nomor : 84 DSM/II/2018 tanggal 12 Februari 2018 3. Surat Nomor : 85/ DSM/II/2019 tanggal 12 Februari 2018 4. SK. Nomor : 49 Tahun 2018 tanggal 12 Februari 2018 5. SK. Nomor : 50 Tahun 2018 tanggal 12 Februari 2018



No	Unit Kerja Work Unit	Kasus Case	Jumlah Pihak yang Terlibat Number of Parties Involved	Sanksi Sanctions	SK Punishment SK Punishment
4.	Bank NTT C a b a n g P e m b a n t u Baun. Bank NTT Baun Auxiliary Branch.	P e r b u a t a n "Perselinguhan" antara Oknum WPCP Bank NTT KCP. Baun dengan Oknum Teller Bank NTT KCP.Baun "Complaint" between the WPCP Bank NTT KCP. Baun with NTT KCP Bank Teller Person. Year	4	<p>1. Pemberhentian dari dan dalam jabatan sebagai Wakil Pemimpin Cabang Pembantu, an. Oktovianus D.Doka Oka. Dismissal from and in position as Deputy Assistant Branch Manager, for Oktovianus D.Doka Oka.</p> <p>2. Peringatan Pertama / SP 1 an. Peri Jhon Nedy Charles Sine. First Warning / SP 1 an. Peri Jhon Nedy Charles Sine.</p> <p>3. Peringatan Pertama/ SP 1 an. Ingrid Sonyalia Manongga First Warning / SP 1 for Ingrid Sonyalia Manongga</p> <p>4. Peringatan Pertama/ SP 1 an. Roteharjo B. Amtiran First Warning / SP 1 for Roteharjo B. Amtirann</p>	<p>1.SK. Nomor : 86 Tahun 2018 tanggal 20 September 2018</p> <p>2. Surat Nomor : 471/DSM/IX/2018 tanggal 28 September 2018</p> <p>3. Surat Nomor : 471/DSM/IX/2018 tanggal 28 September 2018</p> <p>4. Surat Nomor : 473/DSM/IX/2018 tanggal 28 September 2018</p>

No	Unit Kerja Work Unit	Kasus Case	Jumlah Pihak yang Terlibat Number of Parties Involved	Sanksi Sanctions	SK Punishment SK Punishment
5.	Bank NTT Kantor Cabang Sabu. Bank NTT Branch Office Sabu.	Ketidakhadiran dan staff (Customer Service & Teller) dan penyalahgunaan oleh Head Teller <i>Absence of Leaders and staff (Customer Service & Teller) and abuse by Head Teller</i>	2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Demosi an. Frits R.Dimu Heo <i>Demotion for Frits R.Dimu Heo</i> 2. Pernyataan Tidak Puas an. Apri Silvester Taga <i>Dissatisfied Statement for Apri Silvester Taga</i> 3. Pernyataan Tidak Puas an. Dessie Ratu Pa <i>Dissatisfied Statement for Dessie Ratu Pa</i> 4. Pernyataan Tidak Puas an. Rut Elisa Dimu <i>Dissatisfied Statement for Rut Elisa Dimu</i> 5. Pernyataan Tidak Puas an. Warda A.S. Rauf <i>Dissatisfied Statement for Warda A.S. Rauf</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. SK. No. 60 Tahun 2018 tanggal 16 Agustus 2018 2. SK No.76 Tahun 2018 tanggal 06 September 2018 3. SK No.75 Tahun 2018 tanggal 06 September 2018 4. SK No.77 Tahun 2018 tanggal 06 September 2018 5. SK No.74 Tahun 2018 tanggal 06 September 2018

Pernyataan Mengenai Budaya Perusahaan

Bank NTT memiliki budaya perusahaan yang dijadikan landasan bagi setiap insan perusahaan. Budaya perusahaan atau *Corporate Culture* adalah sikap dan perilaku Bank, yang harus dicerminkan oleh sikap perilaku para pegawainya dalam mencapai misinya (*the way we do things around here*).

Sikap dan perilaku tersebut merupakan pencerminan dari anggapan-anggapan, nilai-nilai dan norma-norma yang ada dilingkungan Bank NTT.

Statement concerning Corporate Culture

Bank NTT has a corporate culture that is the basis for every company person. Corporate culture or Corporate Culture is the attitude and behavior of the Bank, which must be reflected in the attitude of the employees in achieving their mission (*the way we do things around here*).

This attitude and behavior is a reflection of the assumptions, values and norms that exist in the Bank NTT environment.



Tiga Pilar Budaya Perusahaan Three Pillars of Corporate Culture

Pilar 1	Integritas segenap jajaran SDM yang bersatu padu dalam arah pandang dan usaha-usaha mewujudkan visi, misi tujuan dan sasaran-sasaran perusahaan. <i>The integrity of the entire range of HR that is united in the direction of view and efforts to realize the vision, mission of the goals and objectives of the company.</i>
Pilar 2	Bank NTT yang tumbuh sehat dan berdaya saing tinggi serta dilandasi prinsip kehati-hatian, kepercayaan masyarakat, manajemen yang tangguh padu (persistem dan solid) <i>The NTT Bank that grows healthy and highly competitive and is based on the principle of prudence, public trust, solid management (persistem and solid)</i>
Pilar 3	Kepuasan pelanggan, kepuasan SDM dan kepuasan pemilik sebagai focus tujuan utama yang selalu diupayakan realisasinya secara optimal. <i>Customer satisfaction, HR satisfaction and owner satisfaction as the focus of the main objectives that are always sought to be optimized.</i>

Sembilan Butir Perilaku Budaya Perusahaan Bank Nine Item BehaviorBank Corporate Culture

Perilaku 1 : Fleksibel *Behavior 1 : Flexibel*

Bekerja dengan penuh kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab dan kerja keras sebagai wujud iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
Working with full honesty, discipline, responsibility and hard work as a form of faith and piety to God Almighty.

1. Fokus perilaku ini adalah pekerjaan pada Bank NTT yang harus diberi arti sebagai pengabdian kepada Tuhan sebagaimana dituntut oleh agama.
 2. Hasil yang diharapkan agar dapat mewujudkan keiklasan dalam bekerja menghasilkan kerja bermutu tinggi dan optimal.
 3. Perilaku yang dituntut adalah bahwa bekerja sebagai insan beragama.
1. The focus of this behavior is work on the NTT Bank which must be given the meaning of devotion to God as demanded by religion.
 2. The results expected to be able to realize keiklasan in work produce high-quality and optimal work.
 3. The behavior demanded is that work as a religious person.

Perilaku 2 : Loyal *Behavior 2 : Loyal*

Menempatkan setiap nasabah sebagai aset paling berharga dengan melayani setiap nasabah secara cepat, akurat, aman, ramah, dan menyenangkan demi terwujudnya kepuasan nasabah secara nyata.
Putting each customer as the most valuable asset by serving each customer quickly, accurately, safely, pleasantly and pleasantly for the sake of actual customer satisfaction.

1. Fokus sasaran perilaku ini ditujukan kepada nasabah.
 2. Hasil yang diharapkan kepuasan nasabah secara nyata dan optimal.
 3. Perilaku yang dituntut, selalu mengutamakan kepuasan nasabah dengan cara pelayanan cepat, akurat, ramah dan menyenangkan.
1. The focus of this behavioral goal is directed at the customer.
 2. The expected results of customer satisfaction are real and optimal.
 3. Behavior that is demanded, always prioritizes customer satisfaction by means of fast, accurate, friendly and pleasant service.



Perilaku 3 : Obyektif**Behavior 3 : Objective**

Mewujudkan profesionalisme SDM sesuai dengan keberadaannya masing-masing untuk menunjang terwujudnya Bank yang sehat dan dinamis.

To realize HR professionalism in accordance with their respective existence to support the realization of a healthy and dynamic Bank.

1. Fokus sasaran, perilaku ini ditujukan kepada perkembangan Bank NTT.
 2. Hasil yang diharapkan, Bank NTT sehat dan dinamis.
 3. Perilaku yang dituntut selalu menjunjung tinggi dan berusaha memberikan kontribusi terbaik untuk kemajuan Bank dengan menambah pengetahuan, ketrampilan, wawasan dan sebagainya.
1. The target focus, this behavior is aimed at the development of Bank NTT.
 2. Expected results, NTT Bank is healthy and dynamic.
 3. The behavior demanded always upholds and strives to make the best contribution to the progress of the Bank by increasing knowledge, skills, insights and so on
-

Perilaku 4 : Bersaing**Behavior 4 : Compete**

Mengembangkan sikap kewirausahaan, inovasi, kreativitas dan proatif dalam melakukan setiap tugas pekerjaan masing-masing serta menjauhkan diri dari sikap birokrasi.

Develop entrepreneurial, innovative, creative and proactive attitudes in carrying out each work assignment and keep away from bureaucratic attitudes.

1. Fokus sasaran, perilaku ini ditujukan agar Bank memperhatikan paradigm kerjanya.
 2. Hasil yang diharapkan, pegawai termotivasi untuk mengembangkan peranannya dengan sikap kewirausahaan, inovasi, kreativitas, proaktif dan lebih berpartisipasi aktif dalam segenap hal yang berkaitan dengan tugas masing-masing.
1. Target focus, this behavior is intended so that the Bank pays attention to its working paradigm.
 2. Expected results, employees are motivated to develop their role with entrepreneurship, innovation, creativity, proactivity and more active participation in all matters related to their respective duties.
-

Perilaku 5 : Antisipatif**Behavior 5: Anticipatory**

Meningkatkan mutu kerja baik secara individual maupun kelompok dalam rangka meningkatkan kinerja Bank sebagai dasar bagi peningkatan kesejahteraan pegawai yang optimal dan berimbang.

Improving the quality of work both individually and in groups in order to improve the performance of the Bank as the basis for improving optimal and balanced employee welfare.

1. Fokus sasaran ditujukan untuk mutu hasil kerja
 2. Hasil yang diharapkan, mutu hasil kerja yang selalu meningkat untuk tercapainya hasil usaha Bank NTT dan kesejahteraan pegawai.
 3. Perilaku yang dituntut, selalu berusaha meningkatkan kinerja Bank melalui kinerja masing-masing melalui peningkatan mutu hasil kerja yang tinggi untuk tercapainya tujuan usaha Bank (keuntungan) dan tujuan pegawai (kesejahteraan) secara berimbang.
1. The target focus is aimed at the quality of work results.
 2. The expected results, the quality of work that is always increasing to achieve the results of Bank NTT's business and employee welfare.
 3. Demanded behavior, always striving to improve the performance of the Bank through their respective performance through improving the quality of work results that are high for the achievement of the Bank's business objectives (profits) and the goals of employees (welfare) in a balanced manner.
-



Perilaku 6 : Mamatuhi Ketentuan

Behavior 6 : Comply with Provisions

Meningkatkan sikap keterbukaan yang positif, berfikir konstruktif, wawasan yang luas, sikap kebersamaan, kerukunan, saling menjaga dan saling menghargai, untuk terwujudnya kerjasama dan suasana kerja yang sehat

Increase attitudes of positive openness, constructive thinking, broad insights, togetherness, harmony, mutual care and mutual respect, for the realization of cooperation and a healthy working atmosphere

1. Fokus perilaku ini adalah kerjasama dan hubungan antar pegawai.
2. Hasil yang diharapkan kerjasama dan lingkungan dan suasana kerja yang kondusif.
3. Perilaku yang dituntut adalah selalu berusaha menciptakan keterbukaan, kebersamaan, kerukunan, saling menghargai sebagai acuan bagi terwujudnya kerjasama dan suasana kerja yang sehat.

1. The focus of this behavior is cooperation and relationships between employees.
2. Expected results of cooperation and a conducive working environment and atmosphere.
3. The behavior demanded is always trying to create openness, togetherness, harmony, mutual respect as a reference for the realization of cooperation and a healthy working atmosphere.

Perilaku 7 : Orientasi Bisnis

Behavior 7 : Business Orientation

Meningkatkan kewaspadaan agar tetap mengantisipasi kemungkinan timbulnya masalah dan meningkatkan sikap

Increase awareness to keep anticipating the possibility of problems and improve attitudes

1. Fokus perilaku ini adalah bersikap preventif agar tidak terjadi masalah, sekaligus penyelesaian masalah yang timbul secara dini.
2. Hasil yang diharapkan adalah pengembangan early warning sistim pada pemikiran pegawai serta tanggap terhadap masalah-masalah sehingga dapat diatasi sebelum berkembang menjadi masalah yang kompleks.
3. Perilaku yang dituntut adalah selalu bersikap awas, peduli dan tanggap terhadap risiko yang akan terjadi maupun masalah-masalah yang timbul secara dini dan memecahkannya secara bersama-sama.

1. The focus of this behavior is to be preventive so that problems do not occur, as well as solving problems that arise early.
2. The expected results are the development of an early warning system on employee thinking and responsiveness to problems so that they can be addressed before they develop into complex problems.
3. The behavior demanded is always being alert, caring and responsive to the risks that will occur and the problems that arise early and solve them together.

Perilaku 8 : Religius**Behavior 8 : Religious**

Mengutamakan sikap kerja keras, tekun dan berdisiplin tinggi untuk terwujudnya kinerja diri, unit dan Bank secara keseluruhan.

Prioritize the attitude of hard work, diligence and high discipline to realize the performance of the self, the unit and the Bank as a whole.

1. Fokus perilaku ini adalah kinerja pegawai, unit dan Bank secara keseluruhan.
2. Hasil yang diharapkan adalah pegawai berorientasi pada sasaran dan kinerja.
3. Perilaku yang dituntut adalah perilaku-perilaku yang tidak terpaku pada proses kerja saja, tetapi kepada pencapaian hasil kerja melalui kedisiplinan, kejujuran, sikap rajin dan tekun serta kerja keras.

1. The focus of this behavior is the performance of employees, units and the Bank as a whole.
2. The expected results are employees oriented towards goals and performance.
3. The behavior demanded is behaviors that are not fixed on the work process, but on the achievement of work through discipline, honesty, diligent and diligent attitude and hard work.

Perilaku 9 : Amanah**Behavior 9 : Amanah**

Meningkatkan citra Bank melalui penampilan simpatik yang tertib, rapih, tepat waktu, tidak ingkar janji dan menjunjung tinggi etika pergaulan yang baik sebagai insan perbankan, malu melakukan perbuatan yang tidak terpuji.

Improve the Bank's image through sympathetic appearance that is orderly, neat, timely, does not break promises and upholds good social ethics as a banking person, ashamed of committing acts that are not commendable.

1. Fokus perilaku ini adalah menjaga/meningkatkan citra Bank.
2. Hasil yang diharapkan adalah bersikap tertib selalu tampil rapi, tepat waktu tidak ingkar janji dan menjunjung tinggi etika pergaulan yang baik.

1. The focus of this behavior is to maintain / enhance the image of the Bank.
2. The expected result is that being orderly always looks neat, on time does not break promises and upholds good social ethics.

Strategi Implementasi Budaya Perusahaan

1. Top Down (Mengalir dari atas ke bawah)
Perubahan yang ditunjukkan oleh manajer puncak dimana akan/harus diikuti oleh jajaran manajemen menengah dan berikutnya oleh tingkat manajemen tingkat bawah, selanjutnya oleh para pegawai lainnya

Strategy for Implementing Corporate Culture

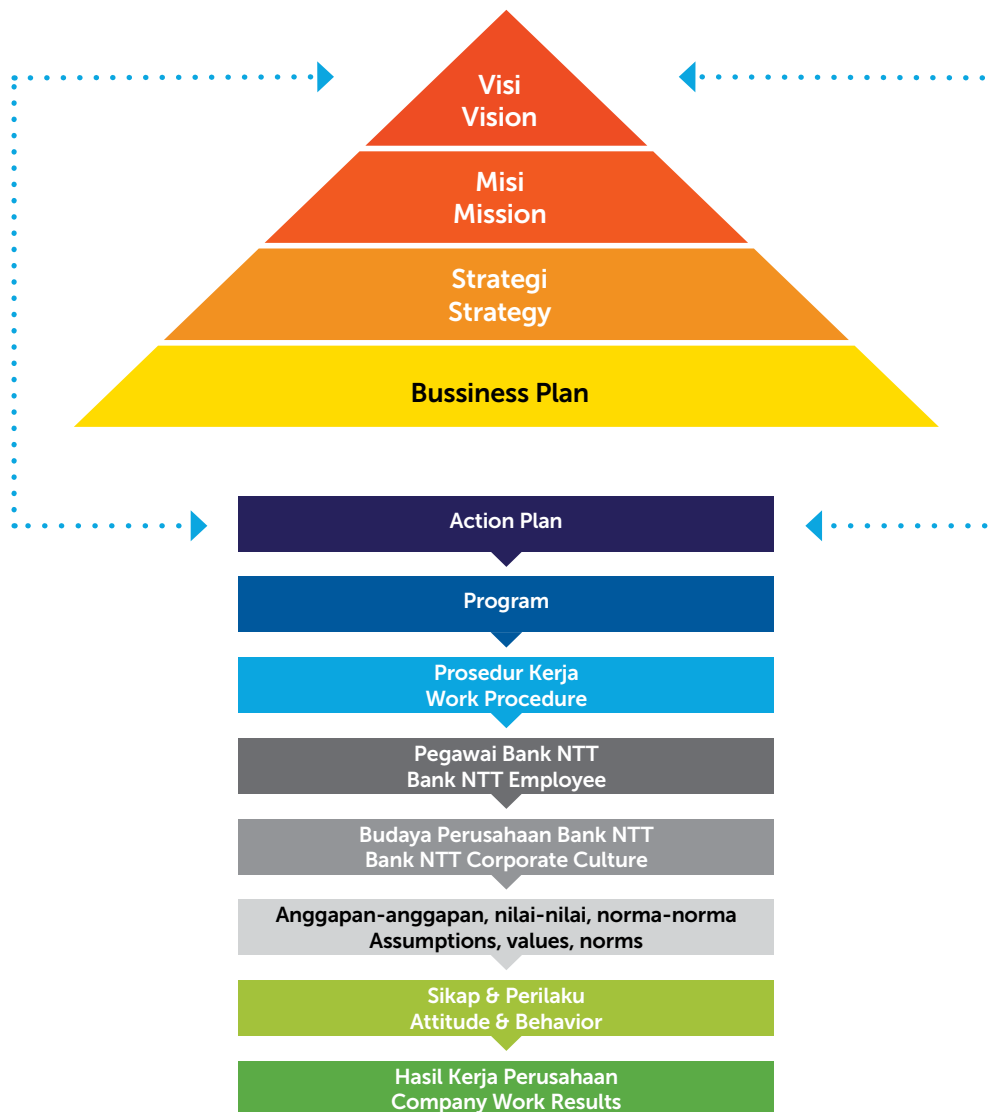
1. Top Down (Flowing from top to bottom)
Changes shown by top managers which will / must be followed by middle management ranks and then by lower level management, then by other employees



2. Cases Methode (memecahkan masalah-masalah)
Diskusi pemecahan masalah pada intinya adalah memecahkan masalah yang ada secara dini sebelum berkembang menjadi masalah yang kompleks, sekaligus sebagai media mewujudkan mutu hasil kerja;
 3. Strategi Perubahan Mutu Berdasarkan Yang Terfokus menurut prioritas (*Quality focused prioritas strategy*).
Strategi ini adalah berupa pemecahan masalah-masalah yang dibahas dan dipecahkan dengan memperhatikan prioritasnya.
 4. Strategi Perbaikan Berkelanjutan (*Continuous Improvement*).
Dalam Upaya perbaikan perilaku/mutu tidak boleh mengenal puas dengan dicapainya suatu tingkat perbaikan.
 5. Strategi Pendekatan Insani (*Human Approach Strategy*)
Memperbaiki perilaku pegawai akan efektif dengan cara-cara yang manusiawi karena pada dasarnya semua orang memiliki potensi untuk berubah ke arah yang lebih baik terutama jika dipergunakan cara-cara yang baik.
2. Cases Meth (solving problems)
The problem solving discussion is essentially solving problems that exist early before developing into a complex problem, as well as a medium to realize the quality of work results;
 3. Quality Change Strategy Based on Focused according to priorities (*Quality focused priority strategy*).
This strategy is in the form of solving problems that are discussed and solved by paying attention to their priorities.
 4. Continuous Improvement Strategies.
In an effort to improve behavior / quality should not be familiar with the achievement of a level of improvement.
 5. Human Approach Strategy (Humaan Approach Strategy)
Improving employee behavior will be effective in humane ways because basically everyone has the potential to change to a better state, especially if good methods are used.



SKEMA BUDAYA PERUSAHAAN





WHISTLEBLOWING SYSTEM

Whistleblowing System

Whistleblowing System (WBS) di bank NTT

Dalam rangka menciptakan *Good Corporate Governance* yang baik serta upaya pencegahan dan penanganan fraud yang dapat merugikan bank baik secara financial maupun non financial dan untuk menjamin terselenggaranya mekanisme penyelesaian pengaduan pelanggaran yang efektif serta sebagai upaya dalam pengungkapan berbagai permasalahan yang tidak sesuai dengan standar etika yang berlaku di bank NTT yang dilakukan oleh oknum karyawan dan oknum manajemen, bank NTT telah menerbitkan suatu produk hukum mekanisme pelaporan pengaduan (x) yang tertuang dalam Surat Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, nomor : 60 Tahun 2012 tanggal 07 Juni 2012 tentang Pedoman Strategi Anti Fraud PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Guna mencegah terjadinya tindakan fraud yang dilakukan oleh oknum karyawan dan oknum manajemen bank NTT, maka secara continue dilakukan sosialisasi terkait pencegahan fraud dan mewajibkan kepada seluruh karyawan tanpa terkecuali menandatangani Deklarasi Anti Fraud (Anti Fraud Statement).

Mekanisme Pelaksanaan Penanganan Whistleblowing System (WBS)

Terkait dengan mekanisme pengelolaan pelaporan pengaduan (*whistleblowing system*), tindakan pelaksanaan pencegahan dan penanganan atas tindakan fraud yang terjadi di bank NTT di tangani oleh Sub Divisi Anti Fraud yang berada pada Divisi Pengawasan & SKAI.

Whistleblowing System (WBS) in NTT bank

In order to create good *Good Corporate Governance* as well as efforts to prevent and handle fraud that can harm banks both financially and non financially and to ensure the effective implementation of mechanisms for resolving complaints of violations as well as efforts to disclose various issues that are not in accordance with the ethical standards applicable in Bank NTT carried out by individual employees and individual management, the NTT bank has issued a legal product whistleblowing system mechanism contained in the Decree of the Directors of the Regional Development Bank of East Nusa Tenggara, number: 60 Year 2012 dated June 7, 2012 concerning the Guidelines Anti Fraud Strategy of PT Regional Development Bank of East Nusa Tenggara.

In order to prevent fraud from being carried out by unscrupulous employees and NTT bank management members, socialization was carried out regarding fraud prevention and required all employees without exception to sign the Anti Fraud Statement.

Whistleblowing System (WBS) Handling Mechanism

Regarding the whistleblowing management mechanism, the implementation of prevention and handling of fraud actions that occur in the NTT bank is handled by the Anti Fraud Sub Division which is in the Supervision & Internal Audit Division.

Adapun media pelaporan pengaduan yang dapat dipakai yaitu :

1. Bersurat secara resmi dengan alamat tujuan :
Direktur Utama/Dewan Komisaris bank NTT c.c.
Divisi Pengawasan & SKAI Jl. W.J. Lamentik No.
102 Kota Kupang-NTT
2. Melalui hotline number : (0380) 840555-309/fax
(0380) 840570.
3. Pelaporan pengaduan yang terjadi di Kantor
Cabang bank NTT dapat disampaikan melalui staff
Divisi Pengawasan & SKAI (Resident Inspector)
pada masing-masing Kantor Cabang bank NTT
untuk selanjutnya dilaporkan ke Divisi Pengawasan
& SKAI untuk ditindak lanjuti.

Prosedur Tindak Lanjut Pengaduan Pelanggaran

Terkait dengan pelaporan pengaduan (*whistleblowing* system), Divisi Pengawasan & SKAI akan menindak lanjutinya sesuai dengan prosedur yang ada di bank NTT yaitu :

1. Melakukan verifikasi atas kebenaran laporan pengaduan yang disampaikan, hal ini untuk menghindari terjadinya laporan pengaduan yang sifatnya fitnah.
2. Apabila dari hasil verifikasi menunjukkan adanya pelanggaran yang dikategorikan fraud dilakukan oleh oknum karyawan, Divisi Pengawasan & SKAI akan melaporkan hasil verifikasi kepada Direktur Utama. Jika laporan tersebut membutuhkan proses investigasi maka dengan persetujuan Direktur Utama, Divisi Pengawasan & SKAI akan melakukan proses investigasi.
3. Apabila pelanggaran tersebut diduga dilakukan oleh oknum Direksi, maka laporan hasil verifikasi disampaikan kepada Dewan Komisaris dan proses

The complaints reporting media that can be used are:

1. Officially express with the destination address:
Managing Director / Board of Commissioners of
NTT bank c.c. Supervision & IAU Division Jl. W.J.
Lamentik No. 102 Kupang-NTT City
2. Through the hotline number: (0380) 840555-309
/ fax (0380) 840570.
3. Reporting of complaints that occur at the NTT
Bank Branch Office can be submitted through
the staff of the Resident Inspector (Resident
Inspector) at each of the NTT Bank Branch Offices
to be subsequently reported to the Supervision &
SKAI Division for follow-up.

Procedure for Follow-Up Complaints of Violations

Related to whistleblowing systems, the Supervision & SKAI Division will follow up according to the procedures in NTT banks, namely:

1. Verify the truth of the complaints report submitted, this is to avoid the occurrence of complaints that are defamatory.
2. If the results of the verification indicate that there is a violation that is categorized as fraud committed by an individual employee, the Supervision & SKAI Division will report the results of the verification to the President Director. If the report requires an investigation process, with the approval of the President Director, the Supervision & SKAI Division will carry out the investigation process.
3. If the violation is allegedly committed by a person of the Board of Directors, then the verification report will be submitted to the Board



investigasi tetap dilakukan oleh Divisi Pengawasan & SKAI atau Divisi SDM dengan persetujuan Dewan Komisaris.

4. Jangka waktu proses verifikasi sampai pada dilakukannya investigasi selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari kerja dan dapat diperpanjang selama 7 (tujuh) hari kerja.

Pemantauan Tindak Lanjut dan Penyampaian Tanggapan

1. Pemantauan tindak lanjut pengaduan pelanggaran dilakukan oleh Divisi Pengawasan & SKAI.
2. Divisi Pengawasan & SKAI wajib menginformasikan pengaduan pelanggaran kepada Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
3. Bank NTT melalui Divisi Pengawasan & SKAI dapat menginformasikan dan/atau memberikan tanggapan atas status proses penyelesaian pengaduan pelanggaran kepada stakeholders dan/atau perwakilan stakeholders yang meminta penjelasan kepada bank mengenai pengaduan pelanggaran yang diajukannya.
4. Bank NTT tidak wajib memberikan tanggapan atas pengaduan pelanggaran tanpa disertai bukti identitas.

Komitmen

Sebagai bentuk komitmen bank NTT dalam menerapkan strategi anti fraud dan sebagai panduan bagi stakeholders dalam mekanisme pengaduan pelanggaran, maka Direksi dan Dewan Komisaris bank NTT :

1. Bertanggung jawab atas terlaksananya kebijakan pengelolaan pengaduan pelanggaran yang diduga dilakukan oleh oknum karyawan dan oknum manajemen bank NTT.

of Commissioners and the investigation process will still be carried out by the Supervision & SKAI Division or the HR Division with the approval of the Board of Commissioners.

4. The period of the verification process until the investigation is carried out no later than 7 (seven) working days and can be extended for 7 (seven) working days.

Follow-up Monitoring and Submission of Responses

1. Monitoring the follow-up of complaints of violations carried out by the Supervision & Internal Audit Division.
2. The Supervision & SKAI Division must inform complaints of violations to the Directors and / or the Board of Commissioners.
3. Bank NTT through the Supervision & SKAI Division can inform and / or provide responses to the status of the process of resolving violation complaints to stakeholders and / or representatives of stakeholders requesting explanations to the bank regarding complaints of violations submitted.
4. Bank NTT is not obliged to provide responses to complaints of violations without proof of identity.

Commitment

As a form of NTT bank commitment in implementing an anti fraud strategy and as a guide for stakeholders in the mechanism of complaints of violations, the bank's Directors and Board of Commissioners of NTT:

1. Responsible for the implementation of a complaint management policy for violations allegedly committed by unscrupulous employees and NTT bank management.



2. Memastikan bahwa seluruh pengaduan pelanggaran yang masuk disertai dengan identitas yang lengkap atau yang tidak disertai identitas namun menyertakan bukti-bukti terjadinya pelanggaran.
3. Direksi dan Dewan Komisaris menjamin adanya perlindungan terhadap pelaporan atas pengaduan pelanggaran yang disampaikan dengan menyertakan identitas pelapor dan memastikan bahwa kerahasiaan identitas tetap terjaga.

Upaya Peningkatan Efektivitas Program Whistleblowing

Bank NTT telah melakukan usaha untuk meningkatkan efektivitas Program *Whistleblowing* seperti :

1. Sosialisasi *whistleblowing* kepada karyawan Bank NTT
2. Mendorong karyawan Bank untuk berani melaporkan kejadian.

Perlindungan Pelapor (Whistleblower Protection)

Penerapan perlindungan pelapor dan saksi (*Whistleblower Protection*) pada bank NTT dapat mengacu pada ketentuan Undang Undang Nomor : 13 tahun 2006 tentang Perlindungan Pelapor dan Korban, sehingga :

1. Bank NTT tidak akan melakukan tindakan pembalasan apapun baik dalam bentuk kompensasi, diskriminasi maupun terminasi kepada pegawai maupun orang yang bertindak atas nama karyawan yang melakukan pelaporan.
2. Bank NTT akan memberikan perlindungan penuh baik untuk identitas pelapor maupun perlindungan keamanan pelapor dan keluarganya.

2. Ensure that all complaints of infringement are accompanied by a complete identity or that are not accompanied by an identity but include evidence of violation.
3. The Board of Directors and the Board of Commissioners guarantee the protection of the reporting of complaints of violations submitted by including the identity of the reporter and ensuring that confidentiality of identity is maintained.

Efforts to Increase the Effectiveness of the Whistleblowing Program

Bank NTT has made an effort to improve the effectiveness of the Whistleblowing Program such as:

1. Dissemination of whistleblowing to Bank NTT employees
2. Encouraging Bank employees to dare to report incidents.

Whistleblower Protection

The application of whistleblower and witness protection (*Whistleblower Protection*) to NTT banks can refer to the provisions of Law Number 13 of 2006 concerning Reporting and Victim Protection, so that:

1. The NTT Bank will not carry out any retaliation in the form of compensation, discrimination or termination to employees or people acting on behalf of employees who report.
2. The NTT Bank will provide full protection for both the identity of the reporter and the protection of the reporter's security and his family.



3. Bank NTT dapat memberikan suatu insentif sebagai bentuk apresiasi kepada karyawan yang melakukan pengaduan atas terjadinya suatu tindakan pelanggaran yang dilakukan oknum karyawan atau oknum manajemen bank NTT sehingga dapat menyelamatkan kerugian finansial atau aset milik bank NTT.

3. Bank NTT can provide an incentive as a form of appreciation to employees who make complaints about the occurrence of violations committed by individual employees or individual NTT bank management so that they can save financial losses or assets belonging to the NTT bank.

Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses dan ditindaklanjuti

Dalam tahun 2018 Bank NTT tidak menerima laporan yang dikategorikan sebagai laporan *whistleblowing*, sebagaimana pada tabel di bawah ini.

The number of complaints entered and processed and followed up

In 2018 the NTT Bank did not receive reports categorized as whistleblowing reports, as in the table below.

Tahun Year	Jumlah Laporan Total Report	Sumber Source		Per 31 Desember 2018	klasifikasi Classification	
2018		0	0	0	0	0

KEBIJAKAN KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Diversity Policy Composition of the Board Of Commissioners And Board of Directors

Penetapan komposisi Dewan Komisaris Bank NTT dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kompleksitas bank. Komposisi Dewan Komisaris didasarkan pada pengetahuan perbankan, keahlian, pengalaman profesional, latar belakang guna mendukung efektivitas pelaksanaan tugas Dewan Komisaris.

Bank NTT memberikan kesempatan kepada semua orang, oleh karenanya nominasi kandidat anggota Dewan Komisaris dikaji dan dievaluasi dengan cara yang sama, tanpa memperhatikan jenis kelamin, ras, agama maupun sumber rekomendasi awal.

Kebijakan Keberagaman Komposisi Direksi

Penetapan komposisi Direksi Bank NTT dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kompleksitas bank. Komposisi Direksi didasarkan pada pengetahuan perbankan, keahlian, pengalaman profesional, latar belakang guna mendukung efektivitas pelaksanaan tugas Direksi. Bank NTT memberikan kesempatan yang sama kepada pejabat internal Bank NTT untuk melamar menjadi calon direksi, oleh karenanya nominasi kandidat anggota Direksi dikaji dan dievaluasi dengan cara yang sama, tanpa memperhatikan jenis kelamin, ras, agama maupun sumber rekomendasi awal.

Komposisi Dewan Komisaris saat ini telah memenuhi unsur keberagaman yaitu perpaduan dari sisi independensi, keahlian/pendidikan, pengalaman kerja dan usia dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kompleksitas bisnis Bank NTT. Seluruh anggota

Determination of the composition of the Bank NTT Board of Commissioners is done by considering the needs and complexity of the bank. The composition of the Board of Commissioners is based on banking knowledge, expertise, professional experience, background to support the effectiveness of the duties of the Board of Commissioners.

Bank NTT provides opportunities for everyone, so the nomination of candidates for the Board of Commissioners is reviewed and evaluated in the same way, regardless of gender, race, religion or source of initial recommendations.

Policy on Diversity of Directors' Composition

Determination of the composition of the Board of Directors of NTT Bank is done by considering the needs and complexity of the bank. The composition of the Board of Directors is based on banking knowledge, expertise, professional experience, background in order to support the effectiveness of the duties of the Board of Directors. Bank NTT provides equal opportunity to Bank NTT internal officials to apply to become candidates for directors, therefore the nomination of candidates for Board of Directors is reviewed and evaluated in the same way, regardless of gender, race, religion or source of initial recommendations.

The current composition of the Board of Commissioners has fulfilled the element of diversity, namely a combination of independence, expertise / education, work experience and age taking into account the needs and complexity of Bank NTT's



Dewan Komisaris memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang baik. Hal tersebut dibuktikan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test) oleh Otoritas Jasa Keuangan bagi anggota Dewan Komisaris.

business. All members of the Board of Commissioners have good integrity, competence and financial reputation. This was proven by the Fit and Proper Test by the Financial Services Authority for members of the Board of Commissioners.

No.	Unsur Keberagaman	Keterangan
1.	Independensi Independency	Dari 3 (tiga) anggota Dewan Komisaris, Bank NTT memiliki 2 (dua) orang Komisaris Independen Of the 3 (three) members of the Board of Commissioners, Bank NTT has 2 (two) Independent Commissioners
2.	Keahlian/Pendidikan Independency	Jenjang pendidikan anggota Dewan Komisaris beragam, mulai dari Sarjana, Magister dengan berbagai kompetensi berbagai bidang. The education levels of the members of the Board of Commissioners are diverse, ranging from Bachelor, Masters with various competencies in various fields.
3.	Pengalaman Kerja Independency	Keberagaman pengalaman kerja anggota Dewan Komisaris antara lain yaitu berasal dari profesional pada berbagai bidang usaha. The diversity of work experience of members of the Board of Commissioners, among others, comes from professionals in various business fields.
4.	Usia Independency	Usia anggota Dewan Komisaris beragam pada kisaran usia yang produktif. The age of Board of Commissioners members varies in the productive age range.

Keberagaman Komposisi Anggota Direksi

Komposisi anggota Direksi Bank NTT telah mencerminkan keberagaman anggotanya, baik dalam hal pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, maupun keahlian. Masing-masing anggota Direksi memiliki kompetensi tinggi yang mendukung peningkatan kinerja perusahaan.

Diversity in Composition of Directors

The composition of the members of the Bank NTT Directors has reflected the diversity of its members, both in terms of education (field of study), work experience, age, and expertise. Each member of the Board of Directors has high competence that supports the improvement of company performance.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Application of Risk Management

Organisasi Manajemen Risiko

Dalam mendukung pelaksanaan tugas Direktur yang membawahkan Kepatuhan dibantu oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yang dalam susunan organisasi dan tata kerja Bank NTT disebut dengan Divisi Manajemen Risiko.

Pada pelaksanaan tugasnya, Direksi ini membentuk Komite Manajemen Risiko (KMR) yang melakukan fungsi evaluasi pengelolaan risiko secara independent dan Komite Pemantau Risiko sebagai perpanjangan tangan dari Dewan Komisaris.

KMR beranggotakan Direksi dan Divisi-Divisi yang ada di Bank. Keanggotaan Komite Manajemen Risiko diatur di dalam Suatu Keputusan Direksi Nomor 49 tahun 2004 tentang Pembentukan Komite Manajemen Risiko (KMR), sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Direksi Nomor 100 tahun 2006 yang keanggotaannya bersifat tetap dan tidak tetap sesuai kebutuhan Bank.

Sejalan dengan perkembangan usaha, risiko bisnis yang dihadapi, Bank NTT melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan serta pengendalian terhadap 8 jenis risiko secara terus menerus, baik secara konsolidasi maupun per cabang dengan menggunakan system (aplikasi).

Risk Management Organization

In supporting the implementation of the duties of the Director in charge of Compliance assisted by the Risk Management Unit (SKMR) which in the organizational structure and working procedures of Bank NTT is called the Risk Management Division.

In carrying out its duties, this Board of Directors established a Risk Management Committee (KMR) that carries out an independent risk management evaluation function and the Risk Monitoring Committee as an extension of the Board of Commissioners.

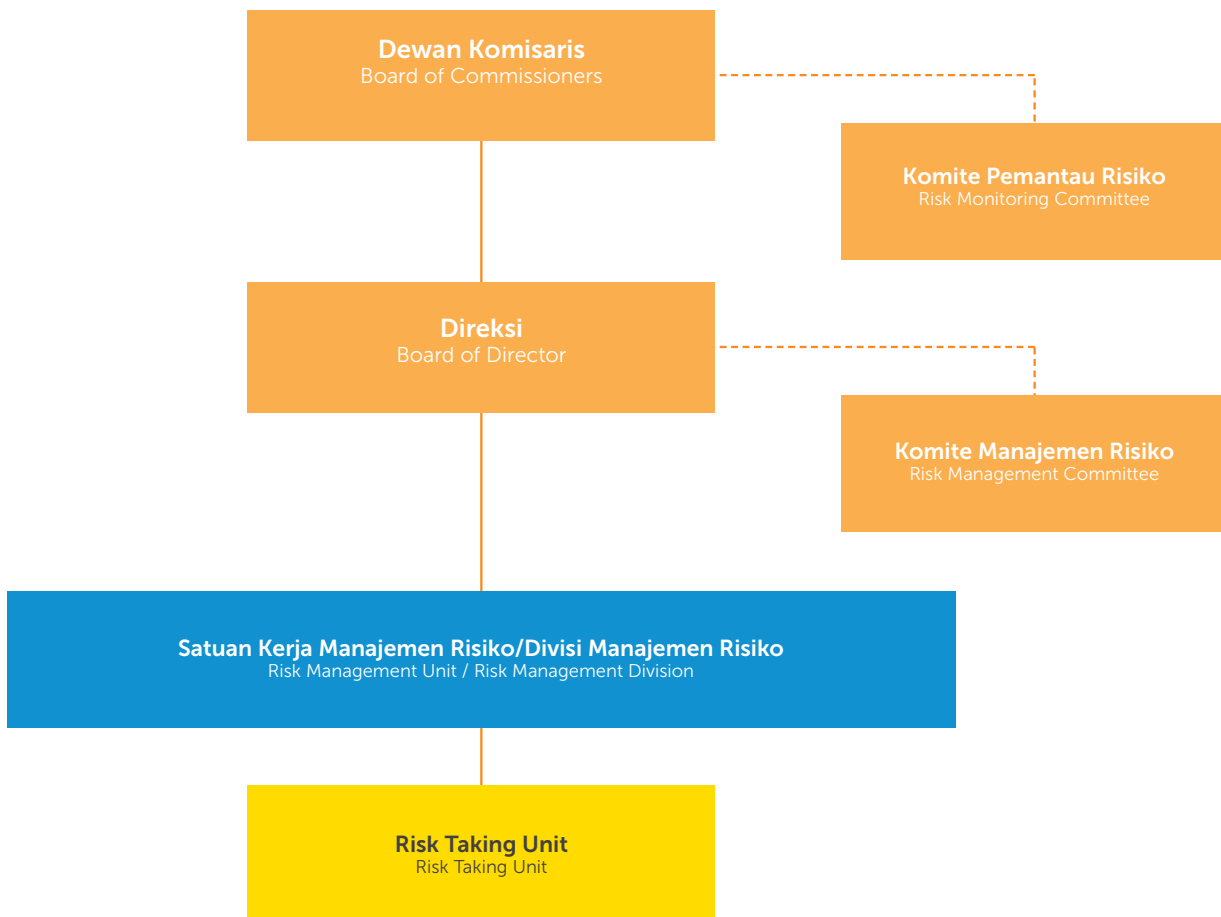
KMR consists of Directors and Divisions at the Bank. The membership of the Risk Management Committee is regulated in a Directors Decree Number 49 of 2004 concerning the Establishment of a Risk Management Committee (KMR), as amended by Decree of the Board of Directors Number 100 of 2006 whose membership is permanent and non-permanent according to the Bank's needs.

In line with business development, business risks faced, Bank NTT continuously identifies, measures, monitors and controls 8 types of risks, both on a consolidated and branch basis using the system.



Struktur Organisasi Manajemen Risiko Pt. Bank Ntt Risk Management Organizational Structure

STRUKTUR ORGANISASI MANAJEMEN RISIKO PT. BANK NTT Organizational Structure Risk Management PT. BANK NTT



Susunan keanggotaan Komite Manajemen Risiko sebagaimana diatur didalam SK Direksi Nomor: 54 Tahun 2018, Tanggal 26 Juli 2018 adalah sebagai berikut:

The membership composition of the Risk Management Committee as stipulated in the Directors Decree Number: 100 of 2006 dated 12 December 2006, is as follows:

Susunan Keanggotaan Komite Manajemen Risiko Bank NTT Membership Structure of the NTT Bank Risk Management Committee	
Nama Name	Jabatan Position
Direktur Kepatuhan: Compliance Director	Ketua merangkap anggota tetap Chairperson, also permanent member
Direktur Umum: General Director	Anggota tetap Permanent member
Direktur Pemasaran Dana: Fund Marketing Director	Anggota tetap Permanent member
Direktur Pemasaran Kredit: Credit Marketing Director	Anggota tetap Permanent member
Kepala Divisi Manajemen Risiko: Head of Risk Management Division	Sekretaris merangkap anggota tetap Secretary is also a permanent member
Kepala Divisi Pengawasan: Head of the Supervision Division	Anggota tetap Permanent member
Kepala Divisi Kepatuhan: Head of Compliance Division	Anggota tetap Permanent member
Kepala Divisi Perencanaan & Corporate Secretary: Head of Planning & Corporate Secretary Division	Anggota tidak tetap Non-permanent member
Kepala Divisi Sumberdaya Manusia: Head of the HR Division	Anggota tidak tetap Non-permanent member:
Kepala Divisi Operasional: Head of the Operations Division	Anggota tidak tetap Non-permanent member:
Kepala Divisi Umum: Head of the General Division	Anggota tidak tetap Non-permanent member:
Kepala Divisi Informasi Teknologi: Head of IT Division	Anggota tidak Tetap Non-permanent member:
Kepala Divisi Supporting Kredit: Head of Credit Supporting Division	Anggota tidak tetap Non-permanent member:
Kepala Divisi Pemasaran Kredit: Head of Credit Marketing Division	Anggota tidak tetap Non-permanent member:
Kepala Divisi Treasury: Head of Treasury Division	Anggota tidak tetap Non-permanent member:
Kepala Divisi Kualitas Layanan dan Produk: Head of Service and Product Quality Division	Anggota tidak tetap Non-permanent member:
Kepala Divisi Dana dan Jasa: Head of Funds and Services Division	Anggota tidak tetap Non-permanent member:



Dalam pengelolaan risiko Bank NTT menetapkan sebagai berikut:

1. Risiko Kredit dikelola oleh Divisi Supporting Bisnis dan Divisi Pemasaran Kredit.
2. Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas dikelola oleh Divisi Treasury.
3. Risiko Operasional dikelola oleh Divisi Operasional, Umum, IT dan SDM
4. Risiko Reputasi, Strategik dan Hukum dikelola oleh Divisi Perencanaan & Corporate Secretary.
5. Risiko Kepatuhan oleh Divisi Kepatuhan.

Komite Manajemen Risiko memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Sebagai lembaga yang berfungsi memberikan rekomendasi kepada Direksi, dan bertanggung jawab membantu Direksi dalam:
 - a. Menyusun kebijakan, strategi dan Pedoman penerapan manajemen risiko;
 - b. Melakukan perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukannya.
 - c. Menetapkan hal-hal yang berkaitan dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal.
 - d. Membahas dan menetapkan risk manajemen profile bank sesuai kondisi faktual.Komite Manajemen Risiko mendapatkan masukan melalui hasil kerja Divisi Manajemen Risiko yang bertanggung jawab terhadap penerapan manajemen risiko bank pada seluruh aktifitas operasional bank.
2. Sebagai lembaga yang berfungsi membantu Direksi, Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk:

In risk management, Bank NTT sets out as follows:

1. Credit Risk is managed by the Supporting Business Division and the Credit Marketing Division.
2. Market Risk and Liquidity Risk are managed by the Treasury Division.
3. Operational Risk managed by the Operations, General, IT and HR Division
4. Reputation, Strategic and Legal Risk is managed by the Planning & Corporate Secretary Division.
5. Compliance Risk by the Compliance Division.

The Risk Management Committee has the following duties and responsibilities:

1. As an institution that serves to provide recommendations to the Board of Directors, and is responsible for assisting the Directors in:
 - a. Develop policies, strategies and guidelines for implementing risk management;
 - b. Perform repairs or improvements to the implementation of risk management based on the results of evaluations made.
 - c. Establish matters relating to business decisions that deviate from normal procedures.
 - d. Discuss and determine bank profile risk management according to factual conditions.The Risk Management Committee receives input through the work of the Risk Management Division which is responsible for implementing bank risk management in all bank operational activities.
2. As an institution that serves to assist the Directors, the Risk Management Committee is responsible for:



- a. Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan unit kerja lainnya, menerapkan kebijakan pengelolaan risiko pada seluruh aktifitas bank yang dapat menimbulkan risiko bagi bank.
 - b. Membangun pengendalian risiko yang handal.
 - c. Melaporkan secara inancia maupun insidental jika dianggap perlu tentang eksposur risiko yang berpengaruh terhadap modal dan terhadap tingkat kesehatan bank.
 - d. Menghitung potensi kerugian financial akibat risiko – risiko yang ada, dan menghitung besarnya nilai modal yang harus disediakan untuk menutup kerugian tersebut.
 - e. Menetapkan limit risiko untuk setiap eksposur, per group dan per individu nasabah, per aktivitas bisnis dan per produk bank.
 - f. Memantau pelaksanaan strategi dan kebijakan manajemen risiko agar tetap sesuai dengan ketentuan.
 - g. Memantau pelaksanaan dan kinerja pengendalian intern
 - h. Melaporkan kondisi risiko dan perubahan – perubahan secara rutin kepada direksi
 - i. Mengendalikan perencanaan dan investasi jangka panjang bank dengan tetap memperhatikan kebijakan manajemen risiko.
 - j. Menempatkan unit pengelola risiko di setiap unit bisnis, agar fungsi pengendalian risiko bersifat aktif
 - k. Pengelolaan Capital at Risk.
- a. Coordinating and cooperating with other work units, implementing risk management policies in all bank activities that can pose a risk to the bank.
 - b. Build reliable risk control.
 - c. Report in an internal or incidental manner if deemed necessary regarding risk exposures that affect capital and the soundness of the bank.
 - d. Calculate potential financial losses due to existing risks, and calculate the amount of capital value that must be provided to cover these losses.
 - e. Establish risk limits for each exposure, per group and per individual customer, per business activity and per bank product.
 - f. Monitor the implementation of risk management strategies and policies in accordance with the provisions.
 - g. Monitor the implementation and performance of internal control
 - h. Report the risk conditions and changes regularly to the directors
 - i. Control bank long-term planning and investment while paying attention to risk management policies.
 - j. Place risk management units in each business unit, so that the risk control function is active
 - k. Capital Management at Risk.

Laporan Profil Risiko

Pada laporan profil risiko Bank sepanjang tahun 2018 menunjukkan trend tidak stabil dengan peringkat risiko inheren *Moderate* dan sistem pengendalian intern

Risk Profile Report

The Bank's risk profile report throughout 2018 shows an unstable trend with Moderate inherent risk rating and internal control system in the Fair position,



pada posisi *Fair*, sehingga menghasilkan peringkat risiko komposit secara keseluruhan adalah *Moderate*. Dari 8 (delapan) risiko yang terdapat didalam laporan profil risiko Bank yang patut untuk mendapat perhatian adalah, sebagai berikut:

1. Risiko kredit dengan peringkat risiko *Moderate* dengan Trend Stabil/Tetap dibanding tahun buku 2017, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:
 - a. Kualitas Pemberian Kredit dinilai Kurang Baik dimana angka rasio NPL gross untuk posisi Desember 2018 sebesar 2.50 % dan jika dibandingkan dengan NPL posisi Desember 2017 sebesar 3.22 %, maka mengalami penurunan sebesar 0.72%, secara nominal turun sebesar Rp.43.557 juta (Rp.257.413 juta menjadi Rp.213.856 juta), sedangkan kredit hapus buku tahun 2017 sebesar Rp.71.604 juta dan tahun 2018 sebesar Rp.51.858 juta. Ratio NPL Gross kredit tersebut berada di bawah selera risiko 2,70%.
 - b. Kecukupan pencadangan dinilai baik karena relatif kecil yang ditunjukkan oleh rasio kredit bermasalah dikurangi CKPN Kredit bermasalah sebesar 1.35% dan rasio CKPN atas total kredit sebesar 1.35%
2. Risiko Pasar pada peringkat risiko yang **Low** dengan *Trend* Stabil/Tetap dibandingkan dengan Desember 2017, dengan penjelasan sebagai berikut:
 - a. Rasio "Aset Trading, Derivatif, dan FVO terhadap Total Aset dan Rasio "Kewajiban Trading, Derivatif, dan FVO terhadap Total Kewajiban" nihil .

resulting in a composite risk rating overall is *Moderate*. Of the 8 (eight) risks contained in the Bank's risk profile report that deserve attention, the following are:

1. Credit risk with risk rating *Moderate with Stable / Fixed Trend* compared to 2017 financial year, this can be explained as follows:
 - a. The Quality of Credit Provision is considered *Poor*, where the gross NPL ratio for the position of December 2018 is 2.50% and when compared with the NPL for December 2017 position of 3.22%, it decreases by 0.72%, in nominal terms decreases by Rp.43,557 million (Rp.257,413 million to Rp.213,856 million), while write-off loans in 2017 amounted to Rp.71.604 million and in 2018 amounted to Rp.51,858 million. NPL Ratio Gross credit is below the risk appetite of 2.70%.
 - b. Adequacy of reserves is considered good because it is relatively small as indicated by the ratio of non-performing loans minus CKPN Non-performing loans amount to 1.35% and the CKPN ratio of total loans is 1.35%
2. **Low Market Risk** at the risk rating with *Stable / Fixed Trend* compared to December 2017, with the following explanation:
 - a. The ratio of "Trading Assets, Derivatives, and FVO to Total Assets and Ratio" Obligations of Trading, Derivatives, and FVO to Total Liabilities "is nil.



- b. Perbandingan antara Asset yang jatuh tempo lebih dari 1 tahun dengan kewajiban yang jatuh tempo lebih dari 1 tahun sebesar 644,16%
 - c. Rasio Perubahan NII terhadap Pendapatan Bunga (disetahunkan) sebesar 3.17% , mengalami kenaikan sebesar 0.69 % dari Posisi Desember 2017 sebesar 2,48%.
 - d. Efektifitas rapat ALCO pada tahun 2017 sebanyak 4 (empat) kali.
 3. Risiko Likuiditas pada peringkat risiko yang *Moderate* dan **Trend Meningkat** dibandingkan dengan Desember 2017 dengan penjelasan sebagai berikut:
 - a. Bank memiliki asset berkualitas yang terdiri dari; Kas, Penempatan Bank Indonesia, Penempatan Bank Lain serta Sertifikat Bank Indonesia dinilai cukup baik untuk memenuhi kewajiban jatuh tempo yang dimiliki.
 - b. Kerentanan kebutuhan pendanaan bulan Desember 2018 tinggi, ditunjukkan dengan Rasio 1 month maturity mismatch sebesar 51.65%. Rasio tersebut berada .di atas limit risiko maksimal 25 %.
Rasio ini juga mengalami peningkatan sebesar 30.72% dari posisi Desember 2017 sebesar 20.93% dan ini berarti arus kas berasal dari asset dan kewajiban di bawah 1 bulan kurang dapat saling tutup dengan baik.
 - c. Rapat ALCO dilakukan 4 kali dalam tahun 2018.
 4. Profil risiko Operasional berada pada peringkat risiko *Moderate* dan **Stabil/Tetap** sama dengan posisi Desember 2017, dengan faktor-faktor sebagai berikut:
 - b. Comparison between Assets with a maturity of more than 1 year with liabilities with a maturity of more than 1 year amounting to 644.16%
 - c. The NII Amendment Ratio to Interest Income (annualized) is 3.17%, experiencing an increase of 0.69% from the position in December 2017 of 2.48%.
 - d. The effectiveness of the ALCO meeting in 2017 is 4 (four) times.
3. Moderate Risk Liquidity and Rising Trends compared to December 2017 with the following explanation:
 - a. Banks have quality assets consisting of; Cash, Bank Indonesia Placement, Placement of Other Banks and Bank Indonesia Certificates are considered good enough to fulfill their maturity obligations.
 - b. The vulnerability of funding requirements in December 2018 is high, as indicated by the 1 month ratio of 51.65% maturity mismatch. The ratio is above the maximum risk limit of 25%. This ratio also increased by 30.72% from December 2017 position of 20.93% and this means that cash flows from assets and liabilities under 1 month are less able to close each other properly.
 - c. ALCO meetings are held 4 times in 2018.
4. The Operational risk profile is in the risk rating of Moderate and Stable / Fixed with the position in December 2017, with the following factors:



a. Secara keseluruhan karakteristik dan kompleksitas bisnis Bank masih dalam batas toleransi Bank dan menunjukkan kompleksitas usaha yang sederhana. Skala aset bank berada di atas Rp. 10 T (Rp.11.368.162 juta) dan produk dan jasa relatif kurang bervariasi, mekanisme bisnis sederhana, struktur organisasi kurang kompleks dan pengguna jasa alih daya minimal yang dapat ditunjukkan antara lain sebagai berikut :

a.1.1. Kepemilikan bank bersifat individual (tidak mempunyai anak perusahaan). Struktur organisasi bank saat ini terdiri dari 9 tingkat yaitu Direksi, Kepala Divisi, Pemimpin Cabang Utama/Khusus, Pemimpin Cabang/Wakil Pemimpin Cabang Utama/Khusus, Wakil Pemimpin Cabang/Kasubdiv, Pemimpin Cabang Pembantu (PCP) Wakil PCP/Officer/Head Teller/Kepala Kantor Kas, Pemimpin Kantor Fungsional dan Pelaksana.

a.1.2. Jaringan Kantor cukup banyak dan tersebar di NTT menjadi faktor yang mempengaruhi pengawasan manajemen terhadap kantor operasional.

a.1.3. Produk dan aktivitas bank masih tergolong sederhana, sisi penghimpunan Dana masih didominasi Dana Pihak Ketiga dalam bentuk Giro, Tabungan dan Deposito sedangkan sisi penyediaan dana didominasi Pemberian Kredit, Penempatan pada BI dan Bank Lain, Surat Berharga dengan kepemilikan HTM. Namun demikian Layanan pendukung transaksi yang melekat pada produk dinilai mulai kompleks antara lain Electronic Data Capture, SMS Banking, Mobile Banking.

a. Overall the characteristics and complexity of the Bank's business are still within the Bank's tolerance limits and show a simple business complexity. The scale of bank assets is above Rp. 10 T (Rp. 11,368,162 million) and products and services are relatively less varied, the business mechanism is simple, the organizational structure is less complex and users of the minimum outsourcing services can be shown as follows:

a.1.1. Bank ownership is individual (does not have a subsidiary). The bank's organizational structure currently consists of 9 levels namely Directors, Division Heads, Main / Special Branch Leaders, Branch Leaders / Deputy Main / Special Branch Managers, Deputy Branch Managers / Sub-Branch Heads, Auxiliary Branch Leaders (PCP) PCP / Officer / Head Teller Representatives / Head of Cash Office, Functional and Implementing Office Leader.

a.1.2. The Office network is quite numerous and spread in NTT to be a factor that influences management oversight of operational offices.

a.1.3. Bank products and activities are still relatively simple, the side of fundraising is still dominated by Third Party Funds in the form of Demand Deposits, Savings and Deposits while the funding side is dominated by Lending, Placement with BI and Other Banks, Securities with ownership of HTM. However, the support services for transactions inherent in products are considered to be complex, including Electronic Data Capture, SMS Banking, Mobile Banking.



- a.1.4. Bank hanya melakukan outsourcing terhadap tenaga kerja Non-Core Banking yaitu SATPAM dan Office Boy.
- a.1.5. Sampai dengan Desember 2018 Bank telah menerbitkan 3 produk baru yang diterbitkan yakni Obligasi Bank NTT II, Money Changer dan Cash Management System (CMS).
- b. Pengelolaan SDM masih terdapat kelemahan yang ditunjukkan adanya kesalahan berulang sehingga perlu implementasi Key Performance Indicator dan review kebijakan rotasi, promosi, mutasi, tata tertib pegawai dan system informasi SDM.
5. Profil risiko Hukum berada pada peringkat risiko *Low To Moderate* dan *Stabil/Tetap* berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut:
Terdapat proses litigasi tetapi frekuensi dan/ atau dampak finansial gugatan kurang signifikan mengganggu kondisi keuangan Bank serta kurang berdampak besar terhadap reputasi Bank;
- a. Rasio kerugian yang diperkirakan akibat sengketa hukum terhadap Modal pada Desember 2018 sebesar 0.34 % menjadi 0.32% pada tahun 2018 (masih dalam batas toleransi risiko maksimal 1 %)
- b. Rasio kerugian yang terjadi dan Biaya Pengacara akibat sengketa hukum terhadap Modal sebesar 0% (masih di bawah batas toleransi maksimal 1%).
- c. Kasus Hukum yang dialami pada tahun 2018 sebanyak 6 (enam) kejadian, sama dengan jumlah kasus hukum tahun 2017 yakni sebanyak 6 (enam) kejadian (melampaui batas maksimal 2 kejadian)
- a.1.4. The bank only outsourced the Non-Core Banking workforce namely SATPAM and Office Boy.
- a.1.5. As of December 2018, the Bank has issued 3 new products issued, namely Bank NTT II Bonds, Money Changer and Cash Management System (CMS).
- b. HR management still has weaknesses that are indicated by repeated errors so that it is necessary to implement Key Performance Indicators and review policies on rotation, promotion, transfer, employee order and HR information systems.
5. The legal risk profile is at the Low To Moderate and Stable / Fixed risk rating based on the following factors:
There is a litigation process, but the frequency and / or financial impact of the claim is not significant enough to disrupt the financial condition of the Bank and have little impact on the Bank's reputation;
- a. The estimated loss ratio due to legal disputes against Capital in December 2018 was 0.34% to 0.32% in 2018 (still within the maximum risk tolerance limit of 1%)
- b. The ratio of losses incurred and Lawyer fees due to legal disputes against Capital is 0% (still below the maximum tolerance limit of 1%).
- c. The legal cases experienced in 2018 were 6 (six) incidents, the same as the number of legal cases in 2017 which were as many as 6 (six) events (exceeding the maximum limit of 2 events)



- d. Terhadap gugatan hukum pidana yang terjadi, Manajemen Bank menyediakan dan menyeleksi pengacara untuk mendampingi kasus hukum sedangkan sengketa hukum perdata, bagian legal korporasi langsung melakukan pendampingan sampai penyelesaian kasus hukum.
6. Profil risiko Reputasi berada pada peringkat risiko *Moderate* dan **Stabil/Tetap** dibandingkan periode Desember 2017, berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut:
- Frekuensi publikasi negatif sepanjang tahun 2018 sebanyak 18 (delapan belas) kali sama dengan tahun 2017 yakni 18 (delapan belas) kejadian (melampaui batas toleransi maksimal 2 kali kejadian).
 - Pada Desember 2017 terdapat 24 Kali pengaduan nasabah meningkat menjadi 31 kali kejadian sampai dengan Desember 2018. (batas toleransi 5 kali kejadian)
7. Profil risiko strategis berada pada peringkat risiko *Low to Moderate* dan **Stabil/Tetap** dibandingkan dengan Desember 2017, hal ini dapat dijelaskan karena faktor-faktor sebagai berikut:
- Pertumbuhan kredit Bank sebesar sebesar 10.21% jauh lebih rendah pertumbuhan kredit perbankan di wilayah NTT sebesar 16.80% (data Nopember 2018).
 - Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga 2,87% jauh lebih rendah dibandingkan pertumbuhan DPK perbankan di wilayah NTT sebesar 10,49% (data November 2018) .
- d. Regarding the criminal lawsuit that occurred, the Bank Management provided and selected lawyers to assist legal cases while civil law disputes, the legal department of the corporation immediately provided assistance until the completion of legal cases.
6. Reputation risk profile is at Moderate and Stable / Fixed risk ranking compared to December 2017 period, based on the following factors:
- The frequency of negative publications throughout 2018 is 18 (eighteen) times the same as in 2017, which is 18 (eighteen) events (exceeding the tolerance limit of 2 times).
 - In December 2017 there were 24 times customer complaints increased to 31 events up to December 2018. (tolerance limit 5 times)
7. The strategic risk profile is in the Low to Moderate and Stable / Fixed risk rating compared to December 2017, this can be explained because of the following factors:
- Bank credit growth amounted to 10.21%, far lower than the growth of bank credit in the NTT region of 16.80% (data November 2018).
 - The growth of Third Party Funds is 2.87%, much lower than the growth of bank deposits in the NTT region of 10.49% (November 2018 data).

- c. Rasio BOPO Bank sebesar 76,25%, sedikit berada dibawah rata-rata Rasio BOPO BPD seluruh Indonesia sebesar 76,53% dan Rasio BOPO Bank Umum sebesar 78,71% (Data Oktober 2018)
- d. Rasio CAR Bank sebesar 22,77% berada di atas rata-rata CAR BPD seluruh Indonesia sebesar 21,02% dan sedikit di bawah rata-rata rasio CAR Bank Umum sebesar 22,97% (Data Oktober 2018).
- e. Rasio NPL Bank sebesar 2,50% dinilai lebih tinggi dibanding Rasio rata-rata NPL Perbankan di wilayah NTT sebesar 1.97 % sedangkan NPL BPD rata-rata sebesar 2,68% (Data Oktober 2018).
8. Profil risiko kepatuhan berada pada peringkat risiko *Low to Moderate* dan **Tidak Stabil/Tetap** dibandingkan dengan Desember 2017, hal ini dapat dijelaskan karena faktor-faktor sebagai berikut:
- a. Terdapat pelanggaran ketentuan OJK dan Pajak yang telah menimbulkan denda sebesar 0,10% dari Laba Operasional, rasio tersebut berada dibawah limit risiko maksimal sebesar 1%.
- b. Terdapat 4 (empat) temuan Otoritas Jasa Keuangan yang belum ditindaklanjuti sesuai komitmen penyelesaian maksimal September 2018
- c. The Bank's BOPO ratio is 76.25%, slightly below the average BPD BOPO ratio throughout Indonesia of 76.53% and Commercial Bank BOPO Ratio of 78.71% (October 2018 Data)
- d. The Bank's CAR ratio of 22.77% is above the average CAR of BPD throughout Indonesia of 21.02% and slightly below the average CAR ratio of Commercial Banks of 22.97% (Data of October 2018).
- e. The Bank's NPL ratio of 2.50% is considered higher than the average NPL ratio of the banking sector in NTT by 1.97% while the NPL for BPD is an average of 2.68% (Data from October 2018).
8. The compliance risk profile is ranked Low to Moderate and Unstable / Fixed compared to December 2017, this can be explained because of the following factors:
- a. There is a violation of OJK and Tax provisions which have caused a fine of 0.10% of Operating Income, the ratio is below the maximum risk limit of 1%.
- b. There are 4 (four) findings of the Financial Services Authority that have not been followed up according to the September 2018 maximum settlement commitment



Berikut ini disampaikan perbandingan trend laporan profil risiko untuk periode Desember 2017 dan 2018

The following is a comparison of the risk profile report trends for the period December 2017 and 2018

No	Jenis Risiko Types of Risk	Periode Desember 2017 December 2017 period			Periode Desember 2018 December 2018 period		
		Risiko Inheren Risk of Inherent	Sistem Pengendalian Risiko Risk Control System	Risiko Komposit Composite Risk	Risiko Inheren Risk of Inherent	Sistem Pengendalian Risiko Risk Control System	Risiko Komposit Composite Risk
1	Risiko Kredit Credit Risk	Moderate	Fair	Moderate	Moderate	Fair	Moderate
2	Risiko Pasar Market Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Low	Satisfactory	Low
3	Risiko Likuiditas Liquidity Risk	Low To Moderate	Fair	Moderate	Moderate	Fair	Moderate
4	Risiko Operasional Operational Risk	Moderate	Fair	Moderate	Moderate	Fair	Moderate
5	Risiko Hukum Legal Risk	Moderate	Fair	Low to Moderate	Low to Moderate	Fair	Low to Moderate
6	Risiko Reputasi Reputation Risk	Moderate	Fair	Low to Moderate	Moderate	Fair	Moderate
7	Risiko Strategik Strategic Risk	Moderate	Fair	Moderate	Low To Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
8	Risiko Kepatuhan Compliance Risk	Moderate	Fair	Low To Moderate	Low To Moderate	Satisfactory	Low To Moderate
	Peringkat Risiko Keseluruhan Overall Risk Rating	Moderate	Fair	Moderate	Moderate	Fair	Moderate

Adapun hasil penilaian atau self assessment terhadap penerapan tata kelola perusahaan Bank NTT adalah sebagai berikut :

The results of the assessment or self assessment of the implementation of Bank NTT's corporate governance are as follows:

Hasil Penilaian OJK atas Pelaksanaan GCG/ OJK Assessment Results on GCG Implementation

Peringkat Ranking	Desember 2016 December 2016	Desember 2017 December 2017	Desember 2018 December 2018
Individual	<p>Hasil penilaian terhadap penerapan GCG pada Bank NTT adalah peringkat 3 (Cukup baik), dimana Bank telah memiliki ketentuan Internal yang mendukung penerapan 11 pilar GCG. Namun demikian masih terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip-prinsip GCG khususnya pada aspek Governance Process dan Governance Outcome. Penilaian KPMR bank yang masih dinilai 3 (fair) menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan yang perlu diselesaikan oleh manajemen yaitu penyesuaian corporate plan dengan Program Transformasi BPD, penyusunan rencana bisnis bank yang belum terkoordinasi dengan baik, serta tindak lanjut beberapa temuan pemeriksaan umum yang masih belum selesai.</p>	<p>Hasil penilaian terhadap penerapan GCG pada Bank NTT adalah peringkat 3 (Cukup baik), dimana Bank telah memiliki ketentuan Internal yang mendukung penerapan 11 pilar GCG. Namun demikian masih terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip-prinsip pada semua aspek GCG yakni Governance Structure, Governance Process dan Governance Outcome. Penilaian KPMR bank yang masih dinilai 3 (fair) menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan yang Hasil penilaian terhadap penerapan GCG pada Bank NTT adalah peringkat 3 (Cukup baik), dimana Bank telah memiliki ketentuan Internal yang mendukung penerapan 11 pilar GCG. Namun demikian masih terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip-prinsip GCG khususnya pada aspek Governance Process dan Governance Outcome. Penilaian KPMR bank yang masih dinilai 3 (fair) menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan yang perlu diselesaikan oleh manajemen yaitu penyesuaian corporate plan dengan Program Transformasi BPD, penyusunan rencana bisnis bank yang belum terkoordinasi dengan baik, serta tindak lanjut beberapa temuan pemeriksaan umum yang masih belum selesai.</p>	<p>Hasil penilaian terhadap Penerapan Tata Kelola Bank NTT dinilai 3 (Cukup Baik), jumlah Dewan Komisaris dan Direksi telah memenuhi jumlah minimum 3 (tiga) orang. Namun secara organisasi masih terdapat 2 (dua) jabatan Direksi yang kosong yaitu Direktur Utama dan Direktur Umum. Jumlah dan Komposisi Komite Dewan Komisaris telah terpenuhi sesuai ketentuan Tata Kelola. Pengawasan Dewan Komisaris terhadap Direksi dinilai cukup memadai baik melalui evaluasi terhadap tindak lanjut hasil pemeriksaan maupun pengawasan realisasi rencana bisnis. Bank juga telah memiliki Komite Manajemen Risiko dan Komite Pengarah Teknologi Informasi. Namun pelaksanaan tugas Komite Pengarah Teknologi Informasi belum memadai yaitu rapat Komite baru dilakukan pada Semester II Tahun 2018 sesuai hasil pemeriksaan umum tahun 2018. Bank juga telah memiliki ketentuan internal yang mengatur tugas dan tanggung jawab Pelaksana Tugas Direksi, ketentuan mengenai <i>Business Continuity Plan</i>, <i>Risk Based Audit</i>, ketentuan mengenai benturan kepentingan, dan whistleblowing system. Namun masih terdapat beberapa hal yang perlu dibenahi yaitu penyusunan ketentuan biaya representase, pedoman pengadaan barang dan jasa, dan Corporate Plan. Selain itu bank juga belum menindaklanjuti seluruh temuan hasil pemeriksaan teknologi informasi oleh pihak auditor independen tahun 2017.</p>



Hasil Penilaian OJK atas Pelaksanaan GCG/ OJK Assessment Results on GCG Implementation

Peringkat Ranking	Desember 2016 December 2016	Desember 2017 December 2017	Desember 2018 December 2018
Individuals	<p>The results of the assessment of the implementation of GCG at NTT Bank are ranked 3 (Good enough), where the Bank has Internal provisions that support the implementation of 11 GCG pillars. However, there are still weaknesses in the application of GCG principles, especially in the aspects of Governance Process and Governance Outcome. The bank KPMR assessment which is still rated 3 (fair) shows that there are still problems that need to be resolved by management, namely adjusting the corporate plan with the BPD Transformation Program, preparing a bank business plan that has not been well coordinated, and following up on some general audit findings that have not been completed.</p>	<p>The results of the assessment of the implementation of GCG at NTT Bank are ranked 3 (Good enough), where the Bank has internal provisions that support the implementation of 11 GCG pillars. However, there are still weaknesses in the application of the principles in all aspects of GCG, namely Governance Structure, Governance Process and Governance Outcome. The bank KPMR assessment which is still rated 3 (fair) shows that there are still problems that the results of the assessment of the implementation of GCG at NTT Bank are ranked 3 (Good enough), where the Bank has Internal provisions that support the implementation of 11 GCG pillars. However, there are still weaknesses in the application of GCG principles, especially in the aspects of Governance Process and Governance Outcome. The bank KPMR assessment which is still rated 3 (fair) shows that there are still problems that need to be resolved by management, namely adjusting the corporate plan with the BPD Transformation Program, preparing a bank business plan that has not been well coordinated, and following up on some general audit findings that have not been completed.</p>	<p>The results of the assessment of the Implementation of NTT Bank Governance are rated 3 (Good), the number of the Board of Commissioners and Directors has met the minimum number of 3 (three) people. But in the organization there are still 2 (two) vacant positions of Directors, namely the President Director and General Director. The number and composition of the Committee of the Board of Commissioners has been fulfilled according to the provisions of Governance. The Board of Commissioners' oversight of the Board of Directors is considered adequate both through evaluation of the follow-up results of the inspection and supervision of the realization of the business plan. The Bank also has a Risk Management Committee and Information Technology Steering Committee. However, the implementation of the Information Technology Steering Committee's duties is inadequate, namely the Committee meetings are held in Semester II 2018 according to the results of the general inspection in 2018. The Bank also has internal provisions governing the duties and responsibilities of the Board of Directors, provisions regarding Business Continuity Plan, Risk Based Audit, provisions regarding conflicts of interest, and whistleblowing systems. However, there are still a number of things that need to be addressed, namely the preparation of the provisions of the representation fee, guidelines for the procurement of goods and services, and the Corporate Plan. In addition, the bank has not yet followed up all the findings of the information technology examination by the independent auditor in 2017.</p>

Pengelolaan Risiko

Dalam mengelola risiko, Bank NTT menerapkan Kebijakan Manajemen Risiko yang telah ditetapkan oleh Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris sesuai Surat Keputusan Direksi Nomor: 58 Tahun 2010 Tentang Penetapan Buku Pedoman Penerapan Manajemen Risiko PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur dan telah dilakukan penyesuaian sesuai Surat Keputusan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor : 112 Tahun 2018 tentang Penetapan Buku Pedoman Penerapan Manajemen Risiko PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur dengan ruang lingkupnya yaitu:

1. Penetapan Risiko yang Terkait dengan Produk dan Transaksi yang Ada di Bank NTT.

Setiap pegawai diharapkan untuk memahami dan berperan dalam pengelolaan risiko, sesuai fungsi dan tanggung jawabnya dengan demikian masing-masing pegawai mampu pula mengidentifikasi risiko yang melekat terkait produk dan transaksi yang ada pada unit mereka.

Divisi Manajemen Risiko bertanggung jawab melakukan kajian risiko atas Rencana Penerbitan Produk dan Aktivitas baru, sehingga menjadi dasar untuk mengambil langkah pengendalian risiko setiap Risk Taking Unit pada saat pelaksanaannya. Divisi Kepatuhan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh peraturan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan pihak otoritas lainnya telah disosialisasikan dan dilaksanakan oleh setiap unit terkait.

Risk Management

In managing risk, Bank NTT applies the Risk Management Policy set by the Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners in accordance with the Directors' Decree Number: 58 of 2010 concerning the Establishment of the Risk Management Implementation Guidance Book for PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara and adjustments have been made in accordance with the Decree of the Directors of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara Number: 112 Year 2018 concerning Determination of Risk Management Implementation Guidebook for PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara with its scope, namely:

1. Determination of Risks Associated with Products and Transactions Existing at Bank NTT.

Every employee is expected to understand and play a role in risk management, according to their functions and responsibilities, thus each employee is also able to identify inherent risks related to products and transactions in their unit.

The Risk Management Division is responsible for conducting a risk assessment of the new Product and Activities Issuance Plan, so that it becomes the basis for taking risk control measures for each Risk Taking Unit at the time of implementation.

The Compliance Division is responsible for ensuring that all regulations issued by Bank Indonesia and other authorities have been socialized and carried out by each related unit.



Divisi Pengawasan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa Lini Bisnis dan bagian fungsi Supporting Bisnis melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan efektif dan tidak terjadi penyimpangan terhadap seluruh kebijakan dan prosedur yang telah disetujui mengenai manajemen risiko dan pengendalian internal.

2. Penetapan Penggunaan Metode Pengukuran yang Sesuai Kompleksitas Usaha dan Membangun Sistem Informasi Manajemen yang Dapat Memberikan Output yang Valid.

Bank NTT menerapkan pendekatan yang konsisten dan disiplin terhadap identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian atas risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, dan risiko lainnya secara transparan. Metode pengukuran yang digunakan secara minimal sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 Perihal : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan POJK Nomor 4 / POJK.03 / 2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Evaluasi metode akan dilakukan secara berkala terhadap kesesuaian asumsi, sumber data dan prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko. Penyempurnaan terhadap sistem pengukuran risiko dilakukan apabila terdapat perubahan kegiatan usaha, produk, transaksi dan faktor risiko yang bersifat material.

The Supervision Division is responsible for ensuring that the Business Line and the Supporting Business function part carry out their duties and responsibilities effectively and there is no deviation from all agreed policies and procedures regarding risk management and internal control.

2. Determination of the Use of Measurement Methods that Match Business Complexity and Build a Management Information System that Can Provide Valid Output.

Bank NTT applies a consistent and disciplined approach to the identification, measurement, monitoring and control of credit, market, liquidity, operational and other risks in a transparent manner. The measurement method used is minimally in accordance with Bank Indonesia Circular 13/24 / DPNP dated October 25, 2011 Subject: Assessment of Soundness Level of Commercial Banks and POJK Number 4 / POJK.03 / 2016 dated January 26, 2016 concerning Soundness Rating of Commercial Banks.

Method evaluation will be carried out periodically on the suitability of assumptions, data sources and procedures used to measure risk. Improvements to the risk measurement system are carried out if there are material changes in business activities, products, transactions and risk factors.

3. Secara Berkala Mereview Limit dan Toleransi Risiko

Bank NTT senantiasa menerapkan pendekatan yang hati-hati dan prudent dalam mengembangkan strategi bisnis. Strategi bisnis tersebut senantiasa disesuaikan dengan selera risiko (risk appetite) serta Limit dan Toleransi yang akan diambil oleh Bank NTT.

4. Menetapkan Penilaian Peringkat Risiko dengan Metode yang obyektif

Setiap jenis risiko yang melekat pada Aktivitas Fungsional dilakukan penilaian guna mendapatkan peringkat risiko pada setiap jenis risiko.

Hasil penilaian peringkat sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 perihal : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang dikategorikan menjadi 5 (lima) peringkat yaitu Rendah (*Low*), Rendah Ke Sedang (*Low To Moderate*), Sedang (*Moderate*), Sedang Ke Tinggi (*Moderate To High*) dan Tinggi (*High*).

5. Penyusunan Rencana Darurat dalam Kondisi Terburuk

Rencana Darurat dibuat untuk menyakinkan adanya kemampuan menghadapi potensi krisis atau kejadian-kejadian yang tidak diharapkan.

6. Menetapkan Sistem Pengendalian Intern dalam Penerapan Manajemen Risiko

Sistem pengendalian intern dalam rangka penerapan manajemen risiko dikembangkan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

3. Periodically Reviewing Limit and Risk Tolerance

Bank NTT always applies a prudent and careful approach in developing business strategies. The business strategy is always adjusted to risk appetite and the Limit and Tolerance to be taken by Bank NTT.

4. Establish Risk Rating with an objective method

Each type of risk inherent in Functional Activities is assessed to obtain a risk rating for each type of risk.

The rating results are in accordance with the Financial Services Authority Circular Number: 14 / SEOJK.03 / 2017 dated March 17, 2017 concerning: Commercial Bank Soundness Rating which is categorized into 5 (five) ratings namely Low (*Low*), Low To Medium (*Low To Moderate*), Moderate (*Moderate*), Medium To High (*Moderate To High*) and High (*High*).

5. Preparation of Emergency Plans in the Worst Conditions

Emergency Plans are made to ensure the ability to deal with potential crises or unexpected events.

6. Establish the Internal Control System in the Application of Risk Management

The internal control system in the framework of implementing risk management is developed by taking into account the following matters:



- | | |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none">a. Kesesuaian Sistem pengendalian Intern dengan jenis risiko yang melekat pada kegiatan usaha.b. Penetapan Wewenang dan tanggung jawab pemantauan Kepatuhan kebijakan, prosedur dan Limit.c. Penetapan jalur pelaporan dan pemisahan fungsi yang jelas dari satuan kerja operasional kepada satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian risiko.d. Struktur organisasi yang menggambarkan secara jelas kegiatan usaha.e. Pelaporan keuangan dan kegiatan operasional yang akurat dan tepat waktu.f. Kecukupan prosedur dan memastikan kepatuhan bank terhadap ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.g. Pelaksanaan kaji ulang yang efektif, independen dan obyektif terhadap prosedur penilaian kegiatan operasional bank.h. Pengujian dan kaji ulang yang memadai terhadap sistem informasi manajemen.i. Dokumentasi secara lengkap dan memadai terhadap prosedur operasional, cakupan dan temuan audit serta tanggapan pengurus bank berdasarkan hasil audit.j. Verifikasi dan kaji ulang secara berkala dan berkesinambungan terhadap penanganan kelemahan kelemahan yang bersifat material. | <ul style="list-style-type: none">a. Conformity of the Internal control system with the types of risks inherent in business activities.b. Establishment of authority and responsibility for monitoring compliance of policies, procedures and limits.c. Determination of reporting lines and the clear separation of functions from operational work units to work units that carry out risk control functions.d. Organizational structure that clearly describes business activities.e. Accurate and timely financial reporting and operational activities.f. Adequacy of procedures and ensuring bank compliance with applicable rules and regulations.g. Effective, independent and objective review of procedures for assessing bank operations.h. Adequate testing and review of management information systems.i. Complete and adequate documentation of operational procedures, scope and audit findings and bank management responses based on audit results.j. Periodic and continuous verification and review of handling material weaknesses. |
|--|---|

Proses Manajemen Risiko

Sampai dengan tahun 2018 tahapan-tahapan manajemen risiko yang telah dilakukan Bank NTT terkait dengan Sistem Pengendalian Risiko antara lain :

Risk Management Process

Until 2018 the stages of risk management that have been carried out by the NTT Bank related to the Risk Control System include:

1. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko telah dilakukan antara lain Kebijakan Limit dan Toleransi telah dilakukan pemantauan pelaksanaannya secara berkala dan dikomunikasikan kepada *Risk Taking Unit*.
 2. Peningkatkan Sumber Daya Manusia yang ada di SKMR melalui pelatihan dan pendidikan antara lain: Pelatihan Membangun Sinergi Unit Kerja APU – PPT dan Manajemen Risiko; Implementasi Risk Assesment dalam Penerapan APU – PPT (Pendukung Peraturan OJK No.12/POJK.01/2017), Pembekalan Materi dan Ujian Sertifikasi Kepatuhan Level 1 Tahun 2018 Angkatan 2, Sosialisasi Ketentuan Bank Umum, Sosialisasi Penanganan Dugaan Tindak Pidana Perbankan oleh OJK, Pelatihan Efisiensi Bisnis melalui Peningkatan Rasio CASA, Perpanjangan Core Banking System, TAL, Mengukur Risiko Operasional Perbankan, TAL, Kick Off Meeting Obligasi Berkelanjutan Bank NTT.
 3. Tahun 2018, Penyempurnaan Aplikasi PRC sesuai temuan OJK, Undangan Diskusi CP Persyaratan Modal Minimum Risiko Operasional, Sosialisasi Ketentuan Bank Umum, Penyusunan Laporan KPMM & ATMR yang tepat & Komprehensif sesuai dengan POJK, Sosialisasi PBI tentang Indonesia Overnigth index Average & Jakarta Interbank Offered Rate, Forum Tahunan Bloomberg Bersama BPD SI, TAL OJK, Diklat Pimpinan Cabang workshop KDKE (Konsorsium Data Kerugian Eksternal), Undangan IAIB 10th National Confrence dan Tim Obligasi.
 4. Melakukan internal audit secara periodik terhadap proses risiko pasar, dan terus melakukan peningkatan kemampuan antara lain pengetahuan audit perihal akursi model pengukuran pasar.
1. The process of identifying, measuring, monitoring and controlling risks has been carried out, among others, the Limit Policy and Tolerance, which has been periodically monitored and carried out to be monitored and communicated to Risk Taking Units.
 2. Enhancing Human Resources in the SKMR through training and education, among others: Training on Building Synergy of APU Work Units - PPT and Risk Management; Implementation of Risk Assessment in APU - PPT Implementation (Supporting OJK Regulation No.12 / POJK.01 / 2017), Debriefing Materials and Compliance Certification Examinations Level 1 Year 2018 Force 2, Socialization of Commercial Bank Provisions, Socialization on Handling Alleged Banking Crimes by OJK, Business Efficiency Training through Increased CASA Ratio, Core Banking System Extension, TAL, Measuring Banking Operational Risk, TAL, BNTT Sustainable Bonds Kick Off Meeting
 3. In 2018, Completion of PRC Applications according to OJK's findings, Invitation to Discussion CP Minimum Capital Requirements for Operational Risk, Socialization of Commercial Bank Provisions, Compilation of Comprehensive & Comprehensive RPM & RWA Reports in accordance with POJK, PBI Socialization of Indonesia Overnigth Index Average & Jakarta Interbank Offered Rate, Annual Forum Bloomberg Together with BPD SI, TAL OJK, Diklat Branch Manager of KDKE workshop (External Loss Data Consortium), Invitation IAIB 10th National Confrence and Bond Team.
 4. Conduct periodic internal audits of the market risk process, and continue to improve capabilities including audit knowledge regarding accuracy of market measurement models.



5. Melakukan internal audit secara periodik terhadap proses likuiditas, dan masih diperlukan pengembangan pengetahuan internal auditor, dan SKMR antara lain mencakup pengkajian, asumsi dan indikator serta kinerja model pengukuran serta akurasi data, aspek Kecukupan rencana pendanaan darurat dan kecukupan limit;
 6. Unit kerja kualitas pelayanan terus melakukan pemantauan pelaksanaan service excellent pada kantor Cabang.
 7. Menempatkan Internal Control pada masing-masing Cabang dalam melakukan pemeriksaan aktivitas Operasional dengan mekanisme H+1 serta pelaksanaan internal audit dilakukan secara periodik guna meminimalisir kejadian berpotensi risiko operasional, hukum, dan melakukan review terhadap pelaksanaan Standar Kualitas Pelayanan pada setiap kantor Cabang.
 8. Menetapkan unit kerja yang berwenang dan bertanggung jawab menganalisa secara rutin laporan actual vs target yang disampaikan kepada Direksi secara berkala;
 9. Bank secara rutin melakukan sosialisasi khususnya berkaitan dengan SOP terbaru bagi seluruh pegawai
 10. Menetapkan unit kerja yang berwenang dan bertanggung jawab melakukan pengkajian secara berkala kepatuhan internal terhadap ketentuan peraturan perundang undangan yang berlaku.
5. Conduct periodic internal audits of the liquidity process, and still need to develop internal auditor knowledge, and SKMR includes, among others, assessment, assumptions and indicators as well as performance measurement models and data accuracy, aspects of Adequacy of emergency funding plans and adequacy of limits;
 6. The service quality work unit continues to monitor the implementation of excellent service at the Branch Office.
 7. Placing Internal Control in each Branch in conducting an examination of Operational activities with the H + 1 mechanism and conducting an internal audit periodically in order to minimize the occurrence of potential operational, legal risks, and conducting reviews on the implementation of Service Quality Standards at each Branch Office.
 8. Establish an authorized work unit and is responsible for regularly analyzing actual vs. target reports submitted to the Board of Directors on a regular basis;
 9. The Bank routinely conducts socialization specifically in relation to the latest SOPs for all employees
 10. Establish an authorized work unit and is responsible for conducting periodic reviews of internal compliance with the applicable legal provisions.

Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris secara aktif melakukan pengawasan antara lain :

1. Menyetujui dan mengevaluasi Kebijakan Manajemen Risiko sesuai *risk appetite* dan *risk tolerance*, yang digunakan oleh Direksi setiap tahun.
2. Menyetujui dan memantau penyediaan dana dalam jumlah besar atau kepada pihak terkait terutama apabila kualitas penyediaan dana (kredit) mulai memburuk.
3. Mengevaluasi kinerja yang telah dicapai dan memastikan bahwa Direksi memiliki kompetensi untuk mengelola aktivitas yang memiliki risiko tinggi, setiap bulan baik melalui rapat komite pemantau risiko, rapat Dewan Komisaris maupun rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi.

Direksi

1. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi Manajemen Risiko sesuai *risk appetite* dan *risk tolerance* yang digunakan oleh Divisi Manajemen Risiko seperti :
 - a) Pertumbuhan dan kualitas dari portofolio pinjaman;
 - b) Pertumbuhan dan kualitas dari portofolio dikaitkan dengan fluktuasi suku bunga;
 - c) Pertumbuhan kualitas aset maupun pendanaan Bank;
 - d) Kegagalan aktivitas operasional yang dapat berdampak pada kerugian Bank:

Active Supervision of the Board of Commissioners and Directors

Board of Commissioners

The Board of Commissioners actively supervises, among others:

1. Approve and evaluate Risk Management Policies according to risk appetite and risk tolerance, which are used by the Board of Directors every year.
2. Approve and monitor the provision of large amounts of funds or to related parties, especially if the quality of the provision of funds (credit) begins to deteriorate.
3. Evaluate the performance achieved and ensure that the Board of Directors has the competence to manage high-risk activities, every month through the risk monitoring committee meetings, Board of Commissioners meetings and joint meetings of the Board of Commissioners and Directors.

Directors

1. Establish and evaluate Risk Management policies and strategies according to the risk appetite and risk tolerance used by the Risk Management Division such as:
 - a) Growth and quality of the loan portfolio;
 - b) Growth and quality of portfolios associated with fluctuations in interest rates;
 - c) Growth in asset quality and Bank funding;
 - d) Failure of operational activities that could have an impact on the Bank's losses:



- e) Kejadian risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik dan risiko kepatuhan yang dapat berdampak pada kerugian Bank;
2. Memantau permasalahan terkait semua risiko dan memastikan langkah-langkah perbaikan .
3. Memberikan perhatian khusus terhadap risiko operasional, yang ditunjukkan dengan *Zero Tolerance* terhadap Fraud yang dilakukan oleh pihak internal dengan pemberian sanksi yang tegas.

Direksi sudah memiliki pedoman yang jelas atas tugas dan bertanggungjawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan eksposur risiko yang diambil oleh Bank secara keseluruhan, termasuk mengevaluasi dan memberikan arahan strategi manajemen risiko berdasarkan laporan yang disampaikan oleh Divisi Manajemen Risiko dan menyampaikan laporan tersebut kepada Dewan Komisaris dalam bentuk laporan Profil Risiko.

Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Untuk menetapkan kebijakan Manajemen Risiko, Dewan Komisaris dan Direksi selalu mempertimbangkan *risk appetite*, *risk tolerance* dan limit yang sesuai skala, karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit tersebut selalu disosialisasikan kepada seluruh organisasi.

Penetapan *risk appetite*, *risk tolerance* dan limit selalu melalui kajian secara berkala minimal setahun sekali yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Akuntabilitas dan jenjang delegasi wewenang yang jelas.

e) Legal risk events, reputation risk, strategic risk and compliance risk that can have an impact on the Bank's loss;

2. Monitor problems related to all risks and ensure corrective steps.
3. Give special attention to operational risk, which is indicated by Zero Tolerance towards Fraud carried out by internal parties with strict sanctions.

The Directors have clear guidelines for their duties and are responsible for the implementation of risk management policies and risk exposures taken by the Bank as a whole, including evaluating and providing directions for risk management strategies based on reports submitted by the Risk Management Division and submitting these reports to the Board of Commissioners in the form of Risk Profile report.

Adequacy of Policies, Procedures, and Limit Determination

To establish a Risk Management policy, the Board of Commissioners and Directors always consider the risk appetite, risk tolerance and limits according to the scale, characteristics and complexity of the Bank's business. Policies, Procedures and Limit Determinations are always socialized to the entire organization.

Determination of risk appetite, risk tolerance and limit always through periodic review at least once a year which includes the following:

1. Accountability and level of delegation of clear authority.



- | | |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 2. Dokumentasi prosedur dan penetapan limit secara memadai untuk memudahkan pelaksanaan kaji ulang dan jejak audit; 3. Pelaksanaan kaji ulang terhadap prosedur dan penetapan limit secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setahun sesuai dengan jenis risiko, kebutuhan dan perkembangan Bank; 4. Penetapan limit dilakukan secara komprehensif atas seluruh aspek yang terkait dengan risiko, yang mencakup limit secara keseluruhan, limit per risiko, dan limit per aktivitas bank yang memiliki eksposur risiko. | <ol style="list-style-type: none"> 2. Documentation of procedures and determination of limits adequately to facilitate the implementation of audit reviews and traces; 3. Implementation of a review of procedures and limit determination periodically at least 1 (one) time in a year according to the type of risk, needs and development of the Bank; 4. Determination of limits is carried out comprehensively on all aspects related to risk, which includes the overall limit, limit per risk, and limit per activity of the bank that has risk exposure. |
|---|---|

Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi dan Sumber Daya Manusia Manajemen Risiko.

Sampai dengan tahun 2018 tahapan – tahapan manajemen risiko yang telah dilakukan Bank NTT yakni :

1. Evaluasi terhadap Proses indentifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko :
 - a) Identifikasi risiko bersifat proaktif, mencakup seluruh aktivitas bisnis bank dan dilakukan dalam rangka menganalisis sumber dan kemungkinan timbulnya risiko serta dampaknya, identifikasi dilakukan dengan menganalisis seluruh jenis dan karakteristik risiko yang terdapat pada setiap kegiatan usaha bank yang juga meliputi produk dan jasa – jasa lainnya dan telah dilakukan pemantauan pelaksanaannya secara berkala dan dikomunikasikan kepada Risk Taking Unit.
 - b) Pengukuran risiko dengan melihat keberhasilan dalam mengevaluasi dan mengukur risiko akan dipengaruhi oleh kekuatan lingkungan pengendalian yang terbentuk .

Risk Management Process, Information Systems and Human Resources Risk Management.

Until 2018 the stages of risk management that have been carried out by Bank NTT are:

1. Evaluation of the process of identification, measurement, monitoring and risk control:
 - a) Risk identification is proactive, covers all bank business activities and is carried out in order to analyze the sources and potential risks and their impacts, identification is done by analyzing all types and characteristics of risks contained in each business activity of the bank which also includes other products and services and periodic monitoring of implementation has been carried out and communicated to Risk Taking Units.
 - b) Measurement of risk by seeing success in evaluating and measuring risk will be influenced by the strength of the control environment that is formed .



2. Evaluasi terhadap kecukupan Sistem Informasi Manajemen Risiko.

Sampai dengan tahun 2018, Sistem Informasi Manajemen Risiko mampu menyediakan data secara akurat, lengkap, inovatif, tepat waktu dan dapat diandalkan, mampu mengakomodir strategi, mitigasi risiko, dan informasi bisa direspon secara cepat oleh manajemen.

Sistem Pengendalian Intern Manajemen Risiko

Bank NTT telah menerapkan pengendalian risiko dalam pengelolaan risiko mencakup:

1. Menetapkan struktur organisasi dengan melakukan pemisahan fungsi yang jelas antara unit kerja operasional dengan unit yang melakukan pengendalian internal dimana pada setiap Kantor cabang memiliki Resident Inspector yang melakukan fungsi internal audit dengan mekanisme kerja H+1.
2. Divisi Manajemen Risiko merupakan unit kerja independen yang membuat kebijakan Manajemen risiko, metodologi pengukuran dan penetapan limit risiko. Proses pengkajian terhadap model dilakukan oleh internal Audit.
3. Setiap produk dan aktivitas baru serta kebijakan kebijakan yang akan dikeluarkan dikaji dan dipantau pelaksanaannya oleh Divisi Manajemen Risiko.
4. Terdapat sistem kaji ulang yang Independen dan berkelanjutan terhadap proses dan kerangka manajemen risiko.

2. Evaluation of the adequacy of the Risk Management Information System.

Until 2018, the Risk Management Information System is able to provide accurate, complete, innovative, timely and reliable data, capable of accommodating strategies, risk mitigation, and information that can be responded quickly by management.

Risk Management Internal Control System

Bank NTT has implemented risk control in risk management including:

1. Establish an organizational structure by performing a clear separation of functions between operational work units and units that carry out internal controls where each branch office has a Resident Inspector who performs the internal audit function with the H + 1 working mechanism.
2. The Risk Management Division is an independent work unit that makes risk management policies, methodologies for measuring and setting risk limits. The process of reviewing the model is carried out by internal Audit.
3. Every new product and activity and policy policy that will be issued is reviewed and monitored by the Risk Management Division.
4. There is an independent and ongoing review system for the risk management process and framework.

STRATEGI PERMODALAN

Capital Strategy

Komposisi Permodalan Bank

a. Modal Dasar

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 08 tanggal 27 Mei 2016 yang dibuat Notaris Lalu Muhamad Supriyadi, S.H, M.Kn, modal dasar Bank adalah Rp. 4.000.000.000.000, terbagi atas:

Saham Seri A Series A shares	300.000.000 lembar dengan nominal Rp. 10.000 300,000,000 shares with a nominal value of Rp. 10,000
Saham Seri B Series B shares	100.000.000 lembar dengan nominal Rp. 10.000 100,000,000 shares with a nominal value of Rp. 10,000

Saham seri A merupakan saham yang hanya dimiliki oleh Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kota dan Pemerintah Kabupaten. Saham seri A mempunyai hak suara khusus, dapat ditukar dengan saham seri B, menerima deviden dan sisa likuiditas terlebih dahulu serta memiliki hak suara khusus dalam mengajukan usul pencalonan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Bank. Saham seri B adalah saham biasa.

b. Modal ditempatkan dan disetor serta tambahan modal disetor

Berdasarkan Akta Pernyataan Persetujuan Penambahan Setoran Modal ke Dalam Perseroan Terbatas PT. BPD. NTT No.40 tanggal 24 Januari 2018 yang dibuat oleh Notaris Roberto Valentino Mambaitfeto, SH, M.Kn telah disetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sejumlah Rp. 1.284.598.350;

Saham Seri A Series A shares	Rp.128.389.835 lembar saham dengan nominal Rp.10.000 Rp. 128,389,835 shares with a nominal value of Rp. 10,000
Saham Seri B Series A shares	Rp.70.000 lembar saham dengan nominal Rp.10.000,- Rp. 70,000 shares with a nominal value of Rp. 10,000, -

Bank Capital Composition

a. Authorized capital

Based on the Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 08 dated 27 May 2016 made by Notary Lalu Muhamad Supriyadi, S.H, M.Kn, the Bank's authorized capital is Rp. 4,000,000,000,000, divided into:

Series A shares are shares that are only owned by the Provincial Government, City Government and Regency Government. Series A shares have special voting rights, can be exchanged for series B shares, receive dividends and remaining liquidity in advance and have special voting rights in submitting proposals for nominating members of the Bank's Board of Directors and Board of Commissioners. Series B shares are ordinary shares.

b. Issued and paid-up capital and additional paid-in capital

Based on the Deed of Approval of the Addition of Capital Deposit into a Limited Liability Company PT. BPD. NTT No.40 dated January 24 2018 made by Notary Roberto Valentino Mambaitfeto, SH, M.Kn has been approved to increase the issued and fully paid capital in the amount of Rp. 1,284,598,350;



Berdasarkan Laporan Perkembangan Modal Posisi sampai dengan 31 Desember 2018, susunan pemegang saham adalah sebagai berikut :

Based on the Outstanding Capital Development Report as of December 31, 2018, the composition of shareholders is as follows:

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah lembar saham ditempat-kan dan disetor penuh The number of shares issued and fully paid	Prosentase Kepemilikan Percentage of Ownership (%)	Nominal (dalam rupiah) Nominal (in rupiah)
Saham Seri A Series A shares			
Provinsi NTT NTT Province	40.516.200	31.54	405.162.000.000
Pemkot Kupang City Government of Kupang	8.205.000	6.39	82.050.000.000
Pemkab. Kabupaten Kupang Regency Government of Kupang	9.320.952	7.25	93.209.520.000
Pemkab. Timor Tengah Utara Regency Government of Timor Tengah Utara	8.769.187	6.83	87.691.870.000
Pemkab. Timor Tengah Selatan Regency Government of Timor Tengah Selatan	7.684.084	5.98	76.840.840.000
Pemkab. Sumba Timur Regency Government of Sumba Timur	6.300.000	4.90	63.000.000.000
Pemkab. Sumba Barat Regency Government of Sumba Barat	5.500.000	4.28	55.000.000.000
Pemkab. Manggarai Timur Regency Government of Manggarai Timur	5.000.000	3.89	50.000.000.000
Pemkab. Belu Regency Government of Belu	4.227.311	3.29	42.273.110.000
Pemkab. Rote Ndao Regency Government of Rote Ndao	3.555.000	2.77	35.550.000.000
Pemkab. Sumba Barat Daya Regency Government of Sumba Barat Daya	3.300.000	2.57	33.000.000.000
Pemkab. Lembata Regency Government of Lembata	2.992.500	2.33	29.925.000.000
Pemkab. Manggarai Regency Government of Manggarai	2.881.574	2.24	28.815.740.000
Pemkab. Sumba Tengah Regency Government of Sumba Tengah	2.744.438	2.14	27.444.380.000
Pemkab. Manggarai Barat Regency Government of Manggarai Barat	2.500.000	1.95	25.000.000.000

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah lembar saham ditempat-kan dan disetor penuh The number of shares issued and fully paid	Prosentase Kepemilikan Percentage of Ownership (%)	Nominal (dalam rupiah) Nominal (in rupiah)
Pemkab. Flores Timur Regency Government of Flores Timur	2.500.000	1.95	25.000.000.000
Pemkab. Nagekeo Regency Government of Nagekeo	2.300.000	1.79	23.000.000.000
Pemkab.Sabu Raijua Regency Government of Sabu Raijua	2.200.000	1.71	22.000.000.000
Pemkab. Ende Regency Government of Ende	2.101.578	1.64	21.015.780.000
Pemkab. Malaka Regency Government of Malaka	2.000.000	1.56	20.000.000.000
Pemkab. Sikka Regency Government of Sikka	1.566.346	1.22	15.663.460.000
Pemkab. Alor Regency Government of Alor	1.125.665	0.88	11.256.650.000
Pemkab. Ngada Regency Government of Ngada	1.100.000	0.86	11.000.000.000
Jumlah Saham Seri A Total Serie A Share	128.389.835	99.95	1.283.898.350.000
Saham Seri B Series ABshares			
Charles Amos Corputy	40.000	0.03	400.000.000
L.O. Wila Huky	20.000	0.01	200.000.000
Johan Christian Tallo	10.000	0.01	100.000.000
Jumlah Saham Seri B Total Serie B Share	70.000	0.05	700.000.000
Jumlah Total	128.459.835	100.00	1.284.598.350.000

Perincian Modal

Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, dirinci modal Bank sebagai berikut:

Capital details

Based on OJK Regulation Number 11 / POJK.03 / 2016 concerning the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks, Bank capital is specified as follows:

MODAL Modal		
A	MODAL INTI (Tier 1)	1.669.849
	a. Modal Inti Utama (Common Equity Tier 1)	1.669.849
	1. Modal Disetor	421-422 1.284.598



MODAL Modal		
2. Cadangan Tambahan Modal (disclosed reserve)		426.424
2.1. Faktor Penambah		601.007
a. Agio Saham	431	0
b. Modal Sumbangan	433	247
c. Cadangan Umum	451	349.944
d. Laba Tahun-Tahun Lalu yang dpt diperhitungkan (100%)		0
d.i. Laba tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak	461x25%	0
d.ii. Peningkatan atau penurunan nilai wajar atas kew.keuangan	2075 & 2820	0
d.iii. Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi		0
e. Laba tahun berjalan yg dpt diperhitungkan (100%)		250.816
e.i. Laba tahun berjalan setelah diperhitungkan pajak	465	250.816
e.ii. Peningkatan atau penurunan nilai wajar atas kewjbn keuangan	2075 & 2820	0
e.iii. Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi		0
f. Selisih lebih karena penjabaran laporan keuangan	436	0
g. Dana setoran modal	455	0
h. Waran yang diterbitkan (50%)	471 & 472	0
i. Opsi saham yg diterbitkn dlm rangka program komp berbasis saham (50%)	473,474 & 475	0
j. pendapatan komprehensif lainnya	440	0
k. saldo surplus revaluasi aset tetap	456	0
2.2. Faktor Pengurang		174.583
a. Disagio	432	0
b. Rugi tahun-tahun lalu yg dpt diperhitungkan (100%)		0
b.i. Rugi tahun-tahun lalu	462	0
c. Rugi tahun berjalan yg dpt diperhitungkan (100%)		0
c.i. Rugi tahun berjalan	466	0
d. Selisih kurang karena penjabaran laporan keuangan	437	0
e. Pendapatan kompr.lain : kerugian dari penurunan nilai wajar atas penyertaan dalam kategori Tersedia untuk Dijual	445	0
f. Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif		172.336
g. PPA Non Produktif		2,247
h. Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book.		
3. Faktor Pengurang Modal Inti Utama		41.173
3.1. Perhitungan pajak tangguhan	228	37.491
3.2. goodwill		0
3.3. Aset tidak berwujud lainnya	212	3.682

MODAL Modal			
	3.4. Sel u h penyertaan		0
	3.5. kekurangan modal pada perusahaan asuransi yang dimiliki dan dikendalikan		0
	3.6. eksposur sekuritisasi		0
	b. Modal Inti tambahan (Additional Tier 1)	0	0
B	MODAL PELENGKAP (Tier 2)		81.071
	a. Modal Saham atau lainnya	0	0
	b. Agio atau disagio yang berasal dari penerbitan modal pelengkap	0	0
	c. Cadangan umum aset produktif (maks 1,25% ATMR)	81.071 .00	81.071
	1) Cadangan umum PPA	0	
	2) Cadangan umum PPA Transaksi Rekening Administratif	0	
	d. Cadangan Tujuan	0	0
C	FAKTOR PENGURANG MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP		0
	a).Pembelian kembali instrumen modal yang telah diakui sebagai komponen permodalan Bank	0	-
	b). Penempatan dana pada instrumen utang Bank lain yang diakui sebagai komponen modal oleh Bank lain tersebut.	0	-
D	TOTAL MODAL (A + B - C)		1.750.920

1.1. Strategi pengelolaan modal

a. Sumber Permodalan

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tanggal 2 Februari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum yang berlaku, dimana modal yang diwajibkan oleh OJK di analisa dalam 2 tier :

1. Modal tier 1, meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, cadangan umum, saldo laba dan Laba periode berjalan setelah pajak
2. Modal tier 2, meliputi Cadangan Umum Aset Produktif (maksimal 1,25% ATMR) dan Cadangan Tujuan.

1.1. Capital management strategy

a. Capital Resources

The Bank calculates capital requirements based on the Financial Services Authority Regulation Number 11 / POJK.03 / 2016 dated February 2, 2016 concerning the applicable Capital Adequacy Ratio, where capital required by the OJK is analyzed in 2 tiers:

1. Tier 1 capital, including issued and fully paid capital, general reserves, profit and profit balance for the current period after tax
2. Tier 2 capital, including General Earning Asset Reserves (maximum 1.25% RWA) and Purpose Reserves.



b. Perencanaan Modal

Untuk memenuhi KPMM sesuai profil risiko dan mendukung rencana bisnis, bank memiliki kebijakan untuk menjaga modal yang kuat antara lain:

1. Tingkat Pengembalian kepada pemegang saham berupa dividen ditentukan oleh besarnya modal yang disetor.
2. Dalam rangka menghasilkan tingkat dividen yang besar, bank melaksanakan berbagai strategi yang bertujuan menghasilkan rentabilitas yang tinggi.
3. Meningkatkan Modal Disetor melalui peningkatan/pendekatan kerjasama dengan Pemerintah Daerah Propinsi/Kabupaten dan Kota selaku Pemegang Saham.
4. Menjadi mitra Pemerintah Daerah dalam pembangunan ekonomi masyarakat di Kabupaten/Kota melalui dukungan atas program pemberdayaan masyarakat dan kepedulian Bank melalui *Corporate Social Responsibility* dan promosi-promosi.

b. Capital Planning

To meet KPMM according to risk profiles and support business plans, banks have policies to maintain strong capital, including:

1. The rate of return to shareholders in the form of dividends is determined by the amount of paid-in capital.
2. In order to produce a large dividend rate, the bank implements various strategies aimed at producing high profitability.
3. Increase Paid-in Capital through an increase / approach to cooperation with the Provincial / District and City Regional Governments as Shareholders.
4. Become a partner of the Regional Government in the economic development of the community in the Regency / City through support for community empowerment programs and Bank's care through Corporate Social Responsibility and promotions.





PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Implementation of Risk Management

Pengungkapan Manajemen Risiko secara kuantitatif sesuai SE BI No. 14/35/DNDP tanggal 10 Desember 2012

Disclosure of Risk Management quantitatively according Circular Letter No. 14/35 / DPNP on December 10, 2012

Tabel 1.a Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum
Table 1.a Quantitative Disclosure of Capital Structure of Commercial Banks

PENGUNGKAPAN KUANTITATIF STRUKTUR PERMODALAN BANK UMUM Quantitative Disclosure of Capital Structure of Commercial Banks						
No	KOMPONEN MODAL	31 Desember 2017 31 December 2017		31 Desember 2018 31 December 2018		CAPITAL SCTRUCTURE
		Bank Bank	Konsolidasi Consolidated	Bank Bank	Konsolidasi Consolidated	
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)	(2)
I	KOMPONEN MODAL					CAPITAL SCTRUCTURE
	A. Modal Inti	1,562,145		1,637,249		Core Capital (Tier - 1)
	1. Modal Disetor	1,211,598		1,284,598		Paid-in Capital
	2. Cadangan Tambahan Modal	395,749		393,824		Reserves of Additional Paid-in Capital
	3. Modal Inovatif *)					Innovative Capital Instruments *)
	4. Faktor Pengurang Modal Inti *)	45,202		41,173		Tier - 1 Capital Deduction Factor
	5. Kepentingan Non Pengendali					Non-Controlling Interest
	B. Modal Pelengkap	69,801		81,071		Supplementary Capital
	1. Level Atas (Upper Tier 2) *)	69,801				(Upper Tier 2) *)
	2. Level Bawah (Lower Tier 2) maksimum 50% Modal Inti *)					2. (Lower Tier 2) maximum 50% of Tier - 1 Capital *)
	3. Faktor Pengurang Modal Pelengkap*)					Tier - 2 Capital Deduction Factor
	C. Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal pelengkap					Tier - 1 and Tier - 2 Capital Deduction Factor
	Eksposur Sekuritisasi					Securitization exposure
	D. Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3)					ADDITIONAL SUPPLEMENTARY CAPITAL (TIER - 3)
	E. MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK					ADDITIONAL SUPPLEMENTARY CAPITAL FOR MARKET RISK ANTICIPATION
	MENGANTISIPASI RISIKO PASAR					MARKET RISK ANTICIPATE



PENGUNGKAPAN KUANTITATIF STRUKTUR PERMODALAN BANK UMUM Quantitative Disclosure of Capital Structure of Commercial Banks						
No	KOMPONEN MODAL	31 Desember 2017 31 December 2017		31 Desember 2018 31 December 2018		CAPITAL SCTRUCTURE
		Bank Bank	Konsolidasi Consolidated	Bank Bank	Konsolidasi Consolidated	
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)	(2)
II	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A+B-C)	1,631,946		1,718,320		TOTAL OF CORE CAPITAL AND SUPPLEMENTARY CAPITAL
III	TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A+B-C+E)	1,631,946		1,718,320		TOTAL OF CORE CAPITAL, SUPPLEMENTARY CAPITAL, AND ADDITIONAL SUPPLEMENTARY FOR MARKET RISK ANTICIPATION (A+B+C+E)
IV	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT	5,584,099		6,485,689		RISK WEIGHTED ASSET FOR CREDIT RISK
V	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL	1,617,014		1,624,466		RISK WEIGHTED ASSET FOR OPERATIONAL RISK
VI	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR			-		RISK WEIGHTED ASSET FOR MARKET RISK
	A. Metode Standard					Standardized Method
	B. Model Internal					Internal Model
VII	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO OPERASIONAL [II: (IV+V)]	22.66		21.59		MINIMUM CAPITAL ADEQUACY RATIO FOR CREDIT RISK AND OPERATIONAL RISK [II: (IV+V)]
VIII	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL & RISIKO PASAR [(III: (IV+V+VI))]	22.66		21.59		MINIMUM CAPITAL ADEQUACY RATIO FOR CREDIT RISK, OPERATIONAL RISK AND MARKET RISK [(III: (IV+V+VI))]



Tabel 2.1.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN WILAYAH - BANK SECARA INDIVIDUAL						
No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017 31 December 2017				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Receivables by Region				
		Wilayah 1 Region 1	Wilayah 2 Region 2	Wilayah 3 Region 3	Wilayah 4 Region 4	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,341,453				1,341,453
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	4,247				4,247
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-				
4	Tagihan Kepada Bank	442,896				442,896
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	115,810	16,026	9,593		141,429
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	3,059,441	1,762,516	1,935		4,823,892
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	920,243	653,730	5,448		1,579,421
9	Tagihan kepada Korporasi	877,468	215,185	254,807		1,347,460
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	26,883	28,762	586		56,181
11	Aset Lainnya	375,475	189,728	1,310		566,113
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)					-
	Total	7,163,866	2,865,547	273,679		10,303,092



Table 2.1.a : Disclosure of Net Receivables by Area – Bank Only

(Jutaan Rp)
(million Rp)

DISCLOSURE OF NET RECEIVABLES BY AREA – BANK ONLY						Portfolio Category			
31 Desember 2018 31 December 2018					Total				
Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Receivables by Region								Total	
Wilayah 1 Region 1	Wilayah 2 Region 2	Wilayah 3 Region 3	Wilayah 4 Region 4	Total					
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)					
				-		-	Receivables on Sovereigns		
518	-	42,974	-	43,492			Receivables on Public Sector Entities		
				-		-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution		
				-	-	Receivables on Banks			
186,557	33,883	8,793		229,233		Loans Secured by Residential Property			
				-	-	Loans Secured by Commercial Real Estate			
3,621,020	2,142,698	2,132	-	5,765,850		Employee/Retired Loans			
717,199	503,289.00	5,168	-	1,225,656		Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio			
993,790	347,050	337,721		1,678,561		Receivables on Corporate			
29,083	19,032	76		48,191		Past Due Receivables			
				-	-	Other Assets			
				-	-	Exposures at Sharia Based Business			
5,548,167	3,045,952	396,864	-	8,990,983		Total			

Tabel 2.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak -
Bank secara Individual

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SISA JANGKA WAKTU KONTRAK - BANK SECARA INDIVIDUAL							
No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017 31 December 2017					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Receivables by Contractual Maturity					
		< 1 tahun < 1 year	>1 thn s.d. 3 thn >1 year to 3 years	>3 thn s.d. 5 thn >3 years to 5 years	> 5 thn > 5 years	Non- Kontraktual Non- contractual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,341,453					1,341,453
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		4,247				4,247
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank	359,896	48,000	15,000	20,000		442,896
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	552	1,646	5,799	133,431		141,428
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	27,046	261,652	511,017	4,024,177		4,823,892
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	397,019	321,674	303,465	557,263		1,579,421
9	Tagihan kepada Korporasi	866,519	132,315	140,336	208,291		1,347,461
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	56,181					56,181
11	Aset Lainnya					566,113	566,113
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
	Total	3,048,666	769,534	975,617	4,943,162	566,113	10,303,092



Table 2.2.a : Disclosure of Net Receivables by Contractual Maturity – Bank Only

(Jutaan Rp)
(million Rp)

DISCLOSURE OF NET RECEIVABLES BY CONTRACTUAL MATURITY – BANK ONLY							Portfolio Category			
31 Desember 2018 31 December 2018						Total				
Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Receivables by Contractual Maturity										
< 1 tahun < 1 year	>1 thn s.d. 3 thn >1 year to 3 years	>3 thn s.d. 5 thn >3 years to 5 years	> 5 thn > 5 years	Non- Kontraktual Non- contractual	(8)					
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)						
1,671,359.00						1,671,359.00	Receivables on Sovereigns			
	43,493.00					43,493.00	Receivables on Public Sector Entities			
					-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution				
60,968.00	3,000.00	80,000.00			143,968.00	Receivables on Banks				
					-	Loans Secured by Residential Property				
					-	Loans Secured by Commercial Real Estate				
9,524.00	255,078.00	621,551.00	4,846,349.00		5,732,502.00	Employee/Retired Loans				
55,228.00	285,812.00	258,750.00	312,582.00		912,372.00	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio				
187,961.00	122,534.00	111,649.00	251,966.00		674,111.00	Receivables on Corporate				
1,212,185.00					1,212,185.00	Past Due Receivables				
				533,259.00	533,259.00	Other Assets				
						Exposures at Sharia Based Business(if any)				
3,197,225.00	709,917.00	1,071,950.00	5,410,897.00	533,259.00	10,923,249.00	TOTAL				



Tabel 2.3.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI - BANK SECARA INDIVIDUAL						
31 Desember 2017 31 December 2017						
No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	14,401	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	423,603	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-
19	Rumah Tangga	-	-	-	-	68,283
20	Bukan Lapangan Usaha	1,457,983	-	-	-	-
21	Lainnya	1,457,983	14,401	-	423,603	68,283
	Total					

Table 2.3.a : Disclosure of Net Receivables by Economic Sector – Bank Only

(Jutaan Rp)
(million Rp)

DISCLOSURE OF NET RECEIVABLES BY ECONOMIC SECTOR – BANK ONLY							
31 Desember 2017 31 December 2017							
Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/ Retired Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Based Business (if any)	Economy Sector
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
-	-	94,394	9,773	798	-	-	Agriculture, Hunting and Forestry
-	-	10,149	18,532	-	-	-	Fishery
-	-	1,854	1,755	28	-	-	Mining and Quarrying
-	-	20,878	40,619	15	-	-	Manufacturing
-	-	8,516	30,195	-	-	-	Electricity, Gas and Water
-	-	161,086	317,285	5,842	-	-	Construction
-	-	403,615	425,250	1,880	-	-	Wholesale and Retail Trading
-	-	24,247	138,182	-	-	-	Hotel and Food & Beverage
-	-	37,222	28,268	81	-	-	Transportation, Warehousing and Communications
-	-	302	2,827	45	-	-	Financial Intermediary
-	-	6,592	23,705	6	-	-	Real Estate, Rental and Business Services
-	-	20,196	14,352	-	-	-	Public Administration, Defense and Compulsory Social Security
-	-	1,221	5,856	192	-	-	Education Services
-	-	6,827	2,892	-	-	-	Human Health and Social Work Activities
-	-	9,436	8,456	31	-	-	Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal
-	-	2,971	1,075	-	-	-	Activities of Households as Employers
-	-	24	-	-	-	-	International Institution and Other Extra International Agencies
-	-	234	-	-	-	-	Undefined Activities
-	4,009	1,257,685	-	548	-	-	Household
-	-	-	60,000	-	359,080	-	Non Business Field
-	4,009	2,067,449	1,129,022	9,466	359,080	-	Others
Total							



Tabel 2.3.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI - BANK SECARA INDIVIDUAL							
31 Desember 2018 31 December 2018							
No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan						
2	Perikanan						-
3	Pertambangan dan Penggalian						-
4	Industri pengolahan						-
5	Listrik, Gas dan Air						-
6	Konstruksi		43,493				-
7	Perdagangan besar dan eceran						-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum						-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi						-
10	Perantara keuangan				143,968		-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan						-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib						-
13	Jasa pendidikan						-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial						-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya						-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga						-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya						-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya						-
19	Rumah Tangga						-
20	Bukan Lapangan Usaha						229,129
21	Lainnya	1,671,359					-
	Total	1,671,359	43,493	-	143,968		229,129

Table 2.3.a : Disclosure of Net Receivables by Economic Sector – Bank Only

(Jutaan Rp)
(million Rp)

DISCLOSURE OF NET RECEIVABLES BY ECONOMIC SECTOR – BANK ONLY								
31 Desember 2018 31 December 2018								
	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Based Business (if any)	Economy Sector
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
			15,334		8,664			Agriculture, Hunting and Forestry
	-	-	10,156	21,998	6,199			Fishery
	-	-	1,896	11,278	1,398			Mining and Quarrying
	-	-	23,192	27,713	38,217			Manufacturing
	-	-	1,519	16,723	12,128			Electricity, Gas and Water
	-	-	29,440	149,023	443,931			Construction
	-	-	286,245	184,420	578,854			Wholesale and Retail Trading
	-	-	32,349	91,755	11,820			Hotel and Food & Beverage
	-	-	43,268	30,820				Transportation, Warehousing and Communications
	-	-	552.00	6,766				Financial Intermediary
	-	-	28,643	15,550	31,883			Real Estate, Rental and Business Services
	-	-						Public Administration, Defense and Compulsory Social Security
	-	-	1,909	5,208	449			Education Services
	-	-	3,224	13,506	2,552			Human Health and Social Work Activities
	-	-	16,860	3,447	9,332			Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal
	-	-	2,184	-	36			Activities of Households as Employers
	-	-	-	-	-			International Institution and Other Extra International Agencies
	-	-	223	-	7			Undefined Activities
	-	-	-	-	-			Household
	-	5,732,502	118	-	-			Non Business Field
	-	-	415,272	5,906	59,674	533,259		Others
	-	5,732,502	912,384	584,113	1,205,144	533,259	-	Total



Tabel 2.4.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

PENGUNGKAPAN TAGIHAN DAN PENCADANGAN BERDASARKAN WILAYAH - BANK SECARA INDIVIDUAL						
No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017 31 December 2017				
		Wilayah Region				
		Wilayah 1 Region 1	Wilayah 2 Region 2	Wilayah 3 Region 3	Wilayah 4 Region 4	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan	7,390,473	2,926,278	276,085		10,592,836
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)	692,824	292,749	119,679		1,105,252
	a. Belum jatuh tempo	625,264	246,847	117,731		989,842
	b. Telah jatuh tempo	67,560	45,902	1,948		115,410
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	47,364	7,535	133		55,032
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	65,545	20,920	1,659		88,124
5	Tagihan yang dihapus buku	53,874	24,254	17,672		95,800



2.4.b Disclosure of Receivables and Provisioning based on Area - Consolidated

(Jutaan Rp)
(million Rp)

DISCLOSURE OF RECEIVABLES AND PROVISIONING BASED ON AREA - CONSOLIDATED						Portfolio Category				
31 Desember 2018 31 December 2018					Total					
Wilayah Region										
Wilayah 1 Region 1	Wilayah 2 Region 2	Wilayah 3 Region 3	Wilayah 4 Region 4	Total						
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)						
5,537,274	2,972,738	308,793		3,346,329		Receivables				
5,506,451	2,955,262	307,877		8,769,590	Receivables is impaired					
5,441,653	2,926,327	307,527.00		8,675,507	a. Not to maturity					
64,798	28,935	350		94,083	b. Has matured					
32,999	3,830	1,644		38,473	Allowance for impairment losses - Individual					
59,167	19,682	1,364		80,213	Allowance for impairment losses - Collective					
42,618	7,643.00	1,598.00		51,859	Receivables removed the book					



Tabel 2.5.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

PENGUNGKAPAN TAGIHAN DAN PENCADANGAN BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI - BANK SECARA INDIVIDUAL							
31 Desember 2017 31 December 2017							
No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment	Tagihan yang dihapus buku Written-Off Receivables
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah jatuh tempo Non Past Due			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	107,959	103,891	4,642	4	5,532	
2	Perikanan	42,297	42,218	186	19	492	
3	Pertambangan dan Penggalian	5,809	5,727	102		77	
4	Industri pengolahan	87,267	87,359	141		1,175	
5	Listrik, Gas dan Air	52,961	49,527	3,500	11,182	59	
6	Konstruksi	633,896	611,249	25,496	37,145	14,023	
7	Perdagangan besar dan eceran	1,000,695	932,034	70,932	5,364	38,929	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	223,166	224,259	401	121	3,895	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	71,043	69,298	2,071	15	3,324	
10	Perantara keuangan	8,960	8,810	152		125	
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	74,988	70,521	4,646	1,181	660	
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	2	2				
13	Jasa pendidikan	7,044	6,557	513		372	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	7,065	7,089	1		19	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	27,141	27,053	179		361	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	3,358	3,380			9	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya						
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	345	336	11		17	
19	Bukan Lapangan Usaha	5,641,394	5,680,528	2,437	1	18,875	
20	Lainnya						95,799
	Total	7,995,390	7,929,838	115,410	55,032	88,124	95,799

Table 2.5.a Disclosure of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors - Bank Only

(Jutaan Rp)
(million Rp)

DISCLOSURE OF RECEIVABLES AND PROVISIONING BASED ON ECONOMIC SECTORS - BANK ONLY						
31 Desember 2018 31 December 2018						
Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment	Tagihan yang dihapus buku Written-Off Receivables	Economic Sectors
	Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah jatuh tempo Non Past Due				
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
26,708	25,101	1,715	2	2,938	-	Agriculture, Hunting and Forestry
38,399	38,679	204	219	623	-	Fishery
14,608	14,555	96		108		Mining and Quarrying
91,960	91,703	727	1,880	1,942	-	Manufacturing
33,062	29,612	3,500	2,748	51	-	Electricity, Gas and Water
688,147	673,064	16,534	17,210	8,915	-	Construction
1,087,948	1,030,044	60,032	11,250	32,838	-	Wholesale and Retail Trading
137,187	137,550	517	2,540	1,746	-	Hotel and Food & Beverage
87,907	87,196	1,176	435	2,512	-	Transportation, Warehousing and Communications
7,362	7,364			23	-	Financial Intermediary
78,737	74,256	4,723	1,182	2,040	-	Real Estate, Rental and Business Services
					-	Public Administration, Defense and Compulsory Social Security
7,542	7,567			22	-	Education Services
19,504	19,521	25	16	280	-	Human Health and Social Work Activities
29,861	29,894	56	-	375	-	Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal
2,680	2,684	9		476	-	Activities of Households as Employers
					-	International Institution and Other Extra International Agencies
311.00	301	11		50	-	Undefined Activities
6,331,452	6,372,250	1,413	344	19,523	-	Non Business Field
86,216	83,382	3,345	648	5,749		Others
8,769,591	8,724,723	94,083	38,474	80,211	-	TOTAL



Tabel 2.6.a. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual

PENGUNGKAPAN RINCIAN MUTASI CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI - BANK SECARA INDIVIDUAL			
No	Keterangan	31 Desember 2017 31 December 2017	
		CKPN Individual "Individual Allowance for Impairment Losses - Individual"	CKPN Kolektif "Individual Allowance for Impairment Losses - Collective"
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Saldo awal CKPN	62,466	56,163
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)	(7,434)	31,961
	a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan		31,961
	b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan	7,434	
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan		
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan		
	Saldo akhir CKPN	55,032	88,124



Table 2.6.a Movements of Impairment Provision Disclosure - Bank Only

(Jutaan Rp)
(million Rp)

MOVEMENTS OF IMPAIRMENT PROVISION DISCLOSURE - BANK ONLY		
31 Desember 2018 31 December 2018		Description
CKPN Individual "Individual Allowance for Impairment Losses - Individual"	CKPN Kolektif "Individual Allowance for Impairment Losses - Collective"	
(3)	(4)	
159,445		Beginning Balance - Allowance for Impairment Losses
		Additional/reversal allowance for impairment losses during the year-net
28,626		Reversal allowance for impairment losses during the year
130,819		Allowance for impairment losses used for written off receivables during the year
		Other additional allowance during the year
290,264	-	"Ending Balance-Allowance for Impairment



Tabel 3.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN KATEGORI PORTOFOLIO DAN SKALA PERINGKAT - BANK SECARA INDIVIDUAL								
31 Desember 2017 31 December 2017								
No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat Standard and Poor's Fitch Rating Moody's PT. Fitch Ratings Indonesia PT ICRA Indonesia PT Pemeringkat Efek Indonesia	AAA AAA Aaa AAA (idn) [Idr]AAA IdAAA	AA+ s.d AA- AA+ s.d AA- Aa1 s.d Aa3 AA+(idn) s.d AA-(idn) [Idr]AA+ s.d [Idr]AA- idAA+ s.d idAA-	A+ s.d A- A+ s.d A- A1 s.d A3 A+(idn) s.d. A-(idn) [Idr]A+ s.d [Idr]A- idA+ s.d idA-	BBB+ s.d BBB- BBB+ s.d BBB- Baa1 s.d Baa3 BBB+(idn) s.d BBB-(idn) [Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB- Id BBB+ s.d Id BBB-	BB+ s.d BB- BB+ s.d BB- Ba1 s.d Ba3 BB+(idn) s.d BB-(idn) [Idr]BB+ s.d [Idr]BB- Id BB+ s.d Id BB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns							
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik							
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Receivables on Development Bank							
	Multilateral dan Lembaga Internasional Multilateral and International Institution							
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks		370,883	8,000	53,000			
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property							
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate							
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans							
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio							
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate		40,000					
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables							
11	Aset Lainnya Other Assets							
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Based Business (if any)							
	TOTAL		410,883	8,000	53,000			

Table 3.1.a. Disclosure of Portfolio Net Claims By Category and Scale Rating - Bank Individual

(Jutaan Rp)
(million Rp)

DISCLOSURE OF PORTFOLIO NET CLAIMS BY CATEGORY AND SCALE RATING - BANK INDIVIDUAL									
31 Desember 2017 31 December 2017									
	B+ s.d B- B+ s.d B- B1 s.d B3 B+(idn) s.d B-(idn) s.d [Idr]B+ s.d [Idr] B- Id B+ s.d Id B-	Kurang dari B- Kurang dari B3 Kurang dari B-(idn) Kurang dari [Idr]B- Kurang dari Id B- Less than B- Less than B- Less than B3 Less than B- (idn) Less than [Idr] B- Less than Id B-	A-1 F1+ s.d F1 P-1 F1+(idn) s.d F1(idn) [Idr]A1+ s.d [Idr]A1 Id A1	A-2 F2 P-2 F2(idn) [Idr]A2+ s.d [Idr]A2 Id A2	A-3 F3 P-3 F3(idn) [Idr]A3+ s.d [Idr]A3 Id A3 s.d Id A4	Kurang dari A-3 Kurang dari F3 Kurang dari P-3 Kurang dari F3(idn) Kurang dari [Idr]A3 Kurang dari Id A4 Less than A-3 Less than F3 Less than P-3 Less than F3(idn) [Idr]A3 Less than Id A4	Tanpa Peringkat Without Rating	Total Total	
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(16)	
								1,341,453	1,341,453
								4,247	4,247
								11,013	442,896
								141,429	141,429
								4,823,892	4,823,892
								1,579,421	1,579,421
								1,307,460	1,347,460
								56,181	56,181
								566,113	566,113
								9,831,209	10,303,092



Tabel 3.1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN KATEGORI PORTOFOLIO DAN SKALA PERINGKAT - BANK SECARA INDIVIDUAL								
31 Desember 2018 31 December 2018								
No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat Standard and Poor's Fitch Rating Moody's PT. Fitch Ratings Indonesia PT ICRA Indonesia PT Pemeringkat Efek Indonesia	AAA AAA Aaa AAA (idn) [Idr]AAA IdAAA	AA+ s.d AA- AA+ s.d AA- Aa1 s.d Aa3 AA+(idn) s.d AA-(idn) [Idr]AA+ s.d [Idr]AA- idAA+ s.d idAA-	A+ s.d A- A+ s.d A- A1 s.d A3 A+(idn) s.d. A-(idn) [Idr]A+ s.d [Idr]A- idA+ s.d idA-	BBB+ s.d BBB- BBB+ s.d BBB- Baa1 s.d Baa3 BBB+(idn) s.d BBB-(idn) [Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB- Id BBB+ s.d Id BBB-	BB+ s.d BB- BB+ s.d BB- Ba1 s.d Ba3 BB+(idn) s.d BB-(idn) [Idr]BB+ s.d [Idr]BB- Id BB+ s.d Id BB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns		-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities							
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Receivables on Development Bank							
	Multilateral dan Lembaga Internasional Multilateral and International Institution							
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks		45,751		33,000			
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property							
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate							
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans							
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio							
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate		40,000		50,000			
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables							
11	Aset Lainnya Other Assets							
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Based Business (if any)							
	TOTAL		85,751	-	83,000	-	-	



Table 3.1.b. Disclosure of Portfolio Net Claims By Category and Scale Rating - Bank Individual

(Jutaan Rp)
(million Rp)

DISCLOSURE OF PORTFOLIO NET CLAIMS BY CATEGORY AND SCALE RATING - BANK INDIVIDUAL								
31 Desember 2018 31 December 2018								
	B+ s.d B- B+ s.d B- B1 s.d B3 B+(idn) s.d B-(idn) [Idr]B+ s.d [Idr] B- Id B+ s.d Id B-	Kurang dari B- Kurang dari B3 Kurang dari B-(idn) Kurang dari [Idr]B- Kurang dari Id B- Less than B- Less than B- Less than B3 Less than B- (idn) Less than [Idr] B- Less than Id B-	A-1 F1+ s.d F1 P-1 F1+(idn) s.d F1(idn) [Idr]A1+ s.d [Idr]A1 Id A1	A-2 F2 P-2 F2(idn) [Idr]A2+ s.d [Idr]A2 Id A2	A-3 F3 P-3 F3(idn) [Idr]A3+ s.d [Idr]A3 Id A3 s.d Id A4	Kurang dari A-3 Kurang dari F3 Kurang dari P-3 Kurang dari F3(idn) Kurang dari Id A4 Less than A-3 Less than F3 Less than P-3 Less than F3(idn) [Idr]A3 Less than Id A4	Tanpa Peringkat Without Rating	Total Total
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(16)
-	-	-	-	-	-	-	1,671,359	1,671,359
							43,493	43,493
								-
								-
							65,217	143,968
								-
								-
							5,732,502	5,732,502
							912,372	912,372
							584,111	674,111
							1,212,185	1,212,185
							533,259	533,259
								-
							10,754,498	10,923,249

Tabel 4.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN BOBOT RISIKO SETELAH MEMPERHITUNGKAN DAMPAK MITIGASI RISIKO KREDIT - BANK SECARA INDIVIDUAL							
No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017 December 31, 2017					
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables after Credit Risk					
		0%	20%	35%	40%	45%	50%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A Eksposur Neraca							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,341,453					
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik					4,247	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank		382,978				59,918
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					141,429	
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						4,823,892
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi		40,000				
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya	417,558					
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
	Total Eksposur Neraca	1,759,011	422,978			141,429	4,888,057
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif							
1	Tagihan Kepada Pemerintah						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank						
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi						
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
	Total Eksposur TRA						
C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)							
1	Tagihan Kepada Pemerintah						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank						



Table 4.1.a. Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank Only

(Jutaan Rp)
(million Rp)

Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank Only							
31 Desember 2017 December 31, 2017					ATMR RWA	Beban Modal Capital load	Portfolio Category
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables after Credit Risk							
75%	100%	150%	Lainnya				
(9)	(10)	(11)	(12)		(13)	(14)	
Balance Sheet Exposure							
Receivables on Sovereigns							
					2,124	212.35	Receivables on Public Sector Entities
Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution							
					106,555	10,655.46	Receivables on Banks
Loans Secured by Residential Property							
					63,643	6,346.31	Loans Secured by Commercial Real Estate
Employee/Retired Loans							
1,579,421					1,184,566	118,456.58	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
	1,307,460				1,315,460	131,546.00	Receivables on Corporate
		13	56,169		84,267	8,426.65	Past Due Receivables
		148,555			148,555	14,855.50	Other Assets
Exposures at Sharia Based Business (if any)							
1,579,421	1,456,028	56,169			5,317,114	531,711.44	Total Balance Sheet Exposure
Commitment/Contingency Liability on Off Balance Account Exposure							
Receivables on Sovereigns							
Receivables on Public Sector Entities							
Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution							
Receivables on Banks							
Loans Secured by Residential Property							
Loans Secured by Commercial Real Estate							
Employee/Retired Loans							
Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio							
Receivables on Corporate							
	266,985				266,985	26,698.50	Past Due Receivables
Exposures at Sharia Based Business (if any)							
Total Off Balance Transaction							
Counterparty Credit Risk							
Receivables on Sovereigns							
Receivables on Public Sector Entities							
Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution							
Receivables on Banks							



PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN BOBOT RISIKO SETELAH MEMPERHITUNGAN DAMPAK MITIGASI RISIKO KREDIT - BANK SECARA INDIVIDUAL							
No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017 December 31, 2017					
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables after Credit Risk					
		0%	20%	35%	40%	45%	50%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
6	Tagihan kepada Korporasi						
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk						

Tabel 4.1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN BOBOT RISIKO SETELAH MEMPERHITUNGAN DAMPAK MITIGASI RISIKO KREDIT - BANK SECARA INDIVIDUAL							
No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2018 December 31, 2018					
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables after Credit Risk					
		0%	20%	35%	40%	45%	50%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A	Eksposur Neraca						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,671,359					
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik					43,493	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank		103,610				40,358
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						5,732,502
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi		40,000				50,000
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya						
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
	Total Eksposur Neraca	1,671,359	143,610	-	-	-	5,866,353
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif						
1	Tagihan Kepada Pemerintah						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						

(Jutaan Rp)
(million Rp)

Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank Only

	31 Desember 2017 December 31, 2017				ATMR RWA	Beban Modal Capital load	Portfolio Category
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables after Credit Risk						
	75%	100%	150%	Lainnya			
	(9)	(10)	(11)	(12)			

Receivables on Corporate

Exposures at Sharia Based Business (if any)

Total Counterparty Credit Risk Exposure

Total (A+B+C)

Table 4.1.b. Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank Only

(Jutaan Rp)
(million Rp)

Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank Only

	31 Desember 2018 December 31, 2018				ATMR RWA	Beban Modal Capital load	Portfolio Category
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables after Credit Risk						
	75%	100%	150%	Lainnya			
	(9)	(10)	(11)	(12)			

Balance Sheet Exposure

Receivables on Sovereigns

21,747 2,175.00

Receivables on Public Sector Entities

- -

Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution

40,901 4,090.00

Receivables on Banks

- -

Loans Secured by Residential Property

- -

Loans Secured by Commercial Real Estate

2,866,251 286,625.00

Employee/Retired Loans

912,372

Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio

584,111

Receivables on Corporate

1,212,185

Past Due Receivables

533,259

533,259

53,326.00

Other Assets

- -

Exposures at Sharia Based Business (if any)

912,372

1,117,370

1,212,185

-

6,581,825

658,183

Total Balance Sheet Exposure

- -

Commitment/Contingency Liability on Off Balance Account Exposure

- -

Receivables on Sovereigns

- -

Receivables on Public Sector Entities

- -

Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution



PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN BOBOT RISIKO SETELAH MEMPERHITUNGGAN DAMPAK MITIGASI RISIKO KREDIT - BANK SECARA INDIVIDUAL								
No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2018 December 31, 2018						
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables after Credit Risk						
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
4	Tagihan Kepada Bank							
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal							
6	Kredit Beragun Properti Komersial							
7	Kredit Pegawai/Pensiunan							
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel							
9	Tagihan kepada Korporasi							
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo							
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)							
	Total Eksposur TRA	-	-	-	-	-	-	
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)							
1	Tagihan Kepada Pemerintah							
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik							
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional							
4	Tagihan Kepada Bank							
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel							
6	Tagihan kepada Korporasi							
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)							
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	-	-	-	-	-	-	

(Jutaan Rp)
(million Rp)

Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank Only

	31 Desember 2018 December 31, 2018				ATMR RWA	Beban Modal Capital load	Portfolio Category
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables after Credit Risk						
	75%	100%	150%	Lainnya			
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)		
					-	-	Receivables on Banks
					-	-	Loans Secured by Residential Property
					-	-	Loans Secured by Commercial Real Estate
					-	-	Employee/Retired Loans
					-	-	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
	298,436				298,436	29,843.60	Receivables on Corporate
					-	-	Past Due Receivables
					-	-	Exposures at Sharia Based Business (if any)
	-	298,436	-	-	298,436	29,843.60	Total Off Balance Transaction
					-	-	Counterparty Credit Risk
					-	-	Receivables on Sovereigns
					-	-	Receivables on Public Sector Entities
					-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution
					-	-	Receivables on Banks
					-	-	Receivables on Corporate
					-	-	Exposures at Sharia Based Business (if any)
					-	-	Total Counterparty Credit Risk Exposure
	-	-	-	-	-	-	Total (A+B+C)



Tabel 4.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH DAN TEKNIK MITIGASI RISIKO KREDIT - BANK SECARA INDIVIDUAL							
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Net Receivables	31 Desember 2017 31 December 2017				
			Bagian Yang Dijamin Dengan Part Secured By				Bagian Yang Tidak Dijamin Non- secured Part
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Loan Insurance	Lainnya Other	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A	Eksposur Neraca						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,341,543					1,341,543
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	4,247					4,247
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank	442,896					442,896
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	141,429					141,429
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	4,823,892					4,823,892
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1,579,421					1,579,421
9	Tagihan kepada Korporasi	1,347,460					1,347,460
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	56,181					56,181
11	Aset Lainnya	566,113					566,113
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
	Total Eksposur Neraca	10,303,092					10,303,092
B	Eksposur Rekening Administratif						
1	Tagihan Kepada Pemerintah						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank						
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi	266,986					266,986
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
	Total Eksposur Rekening Administratif	266,986					266,986
C	Eksposur Counterparty Credit Risk						
1	Tagihan Kepada Pemerintah						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						

Table 4.2.a Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation - Bank Only

(Jutaan Rp)
(million Rp)

DISCLOSURE OF NET RECEIVABLES AND CREDIT RISK MITIGATION - BANK ONLY						
Tagihan Bersih Net Receivables	31 Desember 2018 31 December 2018					Portfolio Category
	Bagian Yang Dijamin Dengan Part Secured By					
	Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Loan Insurance	Lainnya Other	Bagian Yang Tidak Dijamin Non- secured Part	
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
						Balance Sheet Exposure
1,671,359					1,671,359	Receivables on Sovereigns
43,493					43,493	Receivables on Public Sector Entities
					-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution
143,968					143,968	Receivables on Banks
					-	Loans Secured by Residential Property
					-	Loans Secured by Commercial Real Estate
5,732,502					5,732,502	Employee/Retired Loans
912,372					912,372	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
674,111					674,111	Receivables on Corporate
1,212,185					1,212,185	Past Due Receivables
533,259					533,259	Other Assets
-	-	-	-	-	-	Exposures at Sharia Based Business (if any)
10,923,249	-	-	-	-	10,923,249	Total Balance Sheet Exposure
						Commitment/Contingency Liability on Off Balance Account Exposure
						Receivables on Sovereigns
						Receivables on Public Sector Entities
						Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution
						Receivables on Banks
						Loans Secured by Residential Property
						Loans Secured by Commercial Real Estate
						Employee/Retired Loans
						Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
298,436					298,436	Receivables on Corporate
						Past Due Receivables
						Exposures at Sharia Based Business (if any)
298,436	-	-	-	-	298,436	Total Off Balance Transaction
						Counterparty Credit Risk
-	-	-	-	-	-	Receivables on Sovereigns
-	-	-	-	-	-	Receivables on Public Sector Entities



PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH DAN TEKNIK MITIGASI RISIKO KREDIT - BANK SECARA INDIVIDUAL								
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Net Receivables	31 Desember 2017 31 December 2017					
			Bagian Yang Dijamin Dengan Part Secured By					
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Loan Insurance	Lainnya Other	Bagian Yang Tidak Dijamin Non- secured Part	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional							
4	Tagihan Kepada Bank							
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel							
6	Tagihan kepada Korporasi							
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)							
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk							
	Total (A+B+C)		10,570,078					10,570,078

(Jutaan Rp)
(million Rp)

DISCLOSURE OF NET RECEIVABLES AND CREDIT RISK MITIGATION - BANK ONLY

Tagihan Bersih Net Receivables	31 Desember 2018 31 December 2018					Portfolio Category
	Bagian Yang Dijamin Dengan Part Secured By					
	Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Loan Insurance	Lainnya Other	Bagian Yang Tidak Dijamin Non- secured Part	
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
-	-	-	-	-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution
-	-	-	-	-	-	Receivables on Banks
-	-	-	-	-	-	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
-	-	-	-	-	-	Receivables on Corporate
-	-	-	-	-	-	Exposures at Sharia Based Business (if any)
-	-	-	-	-	-	Total Counterparty Credit Risk Exposure
11,221,685	0	0	0	0	11,221,685	Total (A+B+C)



Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank secara Individual

Credit Risk RWA Calculation Based on Standard Approach - Bank Only

Tabel 6.1.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR ASET DI NERACA				
No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017 31 December 2017		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK	ATMR Setelah MRK RWA After MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,341,453		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	4,247	2,123	2,123
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional			
4	Tagihan Kepada Bank	442,896	106,555	106,555
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	141,429	63,643	63,643
6	Kredit Beragun Properti Komersial			
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	4,823,892	2,411,946	2,411,946
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1,579,421	1,184,566	1,184,566
9	Tagihan kepada Korporasi	1,347,460	1,315,460	1,315,460
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	56,181	84,266	84,266
11	Aset Lainnya	566,113		148,555
	TOTAL	10,303,092	5,168,559	5,317,117



Table 6.1.1 Disclosure of On Balance Sheet Assets Exposures

(Jutaan Rp)
(million Rp)

DISCLOSURE OF ON BALANCE SHEET ASSETS EXPOSURES				
	31 Desember 2018 31 December 2018			Portfolio Category
	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK	ATMR Setelah MRK RWA After MRK	
	(3)	(4)	(5)	
	1,671,359			Receivables on Sovereigns
	43,493	21,747	21,747	Receivables on Public Sector Entities
				Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution
	143,968	40,901	40,901	Receivables on Banks
				Loans Secured by Residential Property
				Loans Secured by Commercial Real Estate
	5,732,502	2,866,251	2,866,251	Employee/Retired Loans
	912,372	684,278	684,279	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
	674,111	617,111	617,111	Receivables on Corporate
	1,212,185	1,818,277	1,818,277	Past Due Receivables
	533,259		138,687	Other Assets
	10,923,249	6,048,565	6,187,253	TOTAL



Tabel 6.1.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR KEWAJIBAN KOMITMEN/KONTINJENSI PADA TRANSAKSI REKENING ADMINISTRATIF				
No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017 31 December 2017		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK	ATMR Setelah MRK RWA After MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah			
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik			
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional			
4	Tagihan Kepada Bank			
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal			
6	Kredit Beragun Properti Komersial			
7	Kredit Pegawai/Pensiunan			
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel			
9	Tagihan kepada Korporasi	266,985	266,985	266,985
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo			
	TOTAL	266,985	266,985	266,985

Tabel 6.1.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

Table 6.1.7 Disclosure of Total Credit Risk Management

(Jutaan Rp)
(million Rp)

KATEGORI PORTOFOLIO	31 Desember 2017 31 December 2017	31 Desember 2018 31 December 2018	PORTFOLIO CATEGORY
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	5,584,099	6,485,689	TOTAL RWA CREDIT RISK
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	-	-	TOTAL DEDUCTING FACTOR OF TIER



Table 6.1.2. Exposure Disclosure Obligations Commitments / Contingent on the Balance Sheet

(Jutaan Rp)
(million Rp)

EXPOSURE DISCLOSURE OBLIGATIONS COMMITMENTS / CONTINGENT ON THE BALANCE SHEET				
	31 Desember 2018 31 December 2018			Portfolio Category
	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK	ATMR Setelah MRK RWA After MRK	
	(3)	(4)	(5)	
				Receivables on Sovereigns
				Receivables on Public Sector Entities
				Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution
				Receivables on Banks
				Loans Secured by Residential Property
				Loans Secured by Commercial Real Estate
				Employee/Retired Loans
				Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
	298,436	298,436	298,436	Receivables on Corporate
	-	-	-	Past Due Receivables
	298,436	298,436	298,436	TOTAL



Tabel 6.2.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR KEWAJIBAN KOMITMEN /KONTINJENSI PADA TRANSAKSI REKENING ADMINISTRATIF				
No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017 31 December 2017		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK	ATMR Setelah MRK RWA After MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah			
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik			
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional			
4	Tagihan Kepada Bank			
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal			
6	Kredit Beragun Properti Komersial			
7	Kredit Pegawai/Pensiunan			
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel			
9	Tagihan kepada Korporasi	266,986	266,986	266,986
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo			
	TOTAL	266,986	266,986	266,986

Tabel 6.2.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

Tabel 6.2.7. Disclosure of Total Credit Risk Management

(Jutaan Rp)
(million Rp)

PENGUNGKAPAN TOTAL PENGUKURAN RISIKO KREDIT Disclosure of Total Credit Risk Management			
Kategori Portofolio	31 Desember 2017 31 December 2017	31 Desember 2018 31 December 2018	Portfolio Category
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	5,584,099	6,485,689	TOTAL RWA CREDIT RISK
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	-	-	TOTAL DEDUCTING FACTOR OF TIER

Table 6.2.2 Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk Under Standardized Approach

(Jutaan Rp)
(million Rp)

CALCULATION OF RISK WEIGHTED ASSETS FOR CREDIT RISK UNDER STANDARDIZED APPROACH			
31 Desember 2018 31 December 2018			Portfolio Category
Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK	ATMR Setelah MRK RWA After MRK	
(3)	(4)	(5)	
			Receivables on Sovereigns
			Receivables on Public Sector Entities
			Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution
			Receivables on Banks
			Loans Secured by Residential Property
			Loans Secured by Commercial Real Estate
			Employee/Retired Loans
			Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
298,436	298,436	298,436	Receivables on Corporate Past Due Receivables
298,436	298,436	298,436	TOTAL

Tabel 8.1.a. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Individual

Table 8.1.a. Disclosure of Operational Risk Quantitative - Bank Only

(Jutaan Rp)
(million Rp)

PENGUNGKAPAN KUANTITATIF RISIKO OPERASIONAL - BANK SECARA INDIVIDUAL Disclosure of Operational Risk Quantitative - Bank Only							
No.	Pendekatan Yang Digunakan Approach	31 Desember 2017 31 December 2017			31 Desember 2018 31 December 2018		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 Tahun Terakhir) Gross Profit 3 Years Average	Beban Modal Capital Expense	ATMR RWA	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross Profit 3 Years Average	Beban Modal Capital Expense	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan Indikator Dasar Basic Indicator Approach	862,408	129,361	1,617,014	866,382	129,957	1,624,466
	Total	862,408	129,361	1,617,014	866,382	129,957	1,624,466



Tabel 9.1.a Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual

PENGUNGKAPAN PROFIL MATURITAS RUPIAH - BANK SECARA INDIVIDUAL					
No.	Pos-pos	Saldo Outstanding	31 Desember 2017 31 December 2017		
			Jatuh Tempo Maturity		
			< 1 bulan < 1 month	> 1 bln s.d. 3 bln > 1 month to 3 months	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
I NERACA					
A Aset					
1.	Kas	417,558	391,443	15,675	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	934,215	613,481	64,147	
3.	Penempatan pada bank lain	304,933	285,416	11,710	
4.	Surat Berharga	551,041		141,938	
5.	Kredit yang diberikan	7,995,393	72,407	314,674	
6.	Tagihan lainnya				
7.	Lain-lain	176,034	64,126	26,304	
	Total Aset	10,379,174	1,626,863	574,448	
B Kewajiban					
1.	Dana Pihak Ketiga	7,012,950	1,387,092	884,705	
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia				
3.	Kewajiban pada bank lain	743,712			
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan	134,715			
5.	Pinjaman yang Diterima	373,345			
6.	Kewajiban lainnya				
7.	Lain-lain	2,114,452	1,444,672	221,028	
	Total Kewajiban	10,379,174	2,831,764	1,105,733	
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca		(1,204,901)	(531,85)	
II REKENING ADMINISTRATIF					
A Tagihan Rekening Administratif					
1.	Komitmen				
2.	Kontijensi				
	Total Tagihan Rekening Administratif				
B Kewajiban Rekening Administratif					
1.	Komitmen				
2.	Kontijensi				
	Total Kewajiban Rekening Administratif				
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif				
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]		(1,204,901)	(531,85)	
	Selisih Kumulatif		(1,204,901)	(1,736,186)	

Tabel 9.1.a Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual

(Jutaan Rp)
(million Rp)

DISCLOSURE OF RUPIAH MATURITY PROFILE – BANK ONLY				
31 Desember 2017 31 December 2017				Posts
Jatuh Tempo Maturity			(2)	
> 3 bln s.d. 6 bln > 3 month to 6 month	> 6 bln s.d.12 bln > 6 month to 12 month	> 12 bulan > 12 month		
(6)	(7)	(8)	(2)	
Balance Sheet				
Assets				
Cash				
10,450				
Placement with Bank Indonesia				
51,317	41,054	164,216		
Placements with Bank Indonesia and other banks				
7,807				
Securities				
233,103	53,000	123,000		
Loan				
344,220	458,126	6,605,966		
Other Receivables				
17,624	11,808	56,172		
Others				
664,521	563,988	6,949,354		
Total Assets				
Liabilities				
807,276	1,562,421	2,371,456		
Third Party Fund				
Liabilities with Bank Indonesia				
Liabilities with Other Banks				
Securities Issued				
Borrowings				
Other Liabilities				
Others				
148,088	99,219	201,445		
Total Liabilities				
995,364	1,661,640	3,824,673		
Net assets (liabilities)				
(290,843)	(1,097,652)	3,124,681		
Off-Balance Sheet				
Off-Balance Sheet Receivables				
Commitment				
Contingency				
Total Off-Balance Sheet Liabilities				
Off-Balance Sheet Liabilities				
Commitment				
Contingency				
Total Off-Balance Sheet Liabilities				
Net Off-Balance Sheet Receivables (Liabilities)				
(290,843)	(1,097,652)	3,124,681		
Net [(IA-IB)+(IIA-IIIB)]				
(2,027,029)	(3,124,681)	-		
Cumulative Differences				

Tabel 9.1.a Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual

PENGUNGKAPAN PROFIL MATURITAS RUPIAH - BANK SECARA INDIVIDUAL					
No.	Pos-pos	Saldo Outstanding	31 Desember 2018 31 December 2018		
			Jatuh Tempo Maturity		
			< 1 bulan < 1 month	> 1 bln s.d. 3 bln > 1 month to 3 months	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
I NERACA					
A Aset					
1.	Kas	394,572	364,786	14,965	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	887,158	555,789	66,274	
3.	Penempatan pada bank lain	55,629	55,629	-	
4.	Surat Berharga	957,201	49,870	177,444	
5.	Kredit yang diberikan	8,769,851	223,097	372,021	
6.	Tagihan lainnya	-	-	-	
7.	Lain-lain	308,595	215,780	30,629	
	Total Aset	11,373,006	1,464,951	661,333	
B Kewajiban					
1.	Dana Pihak Ketiga	7,607,449	1,152,436	1,556,814	
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	
3.	Kewajiban pada bank lain	529,745	250,000		
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan	496,906			
5.	Pinjaman yang Diterima	405,264			
6.	Kewajiban lainnya	-	-	-	
7.	Lain-lain	2,327,223	1,627,281	230,981	
	Total Kewajiban	11,366,587	3,029,717	1,787,795	
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca		(1,564,766)	(1,126,462)	
II REKENING ADMINISTRATIF					
A Tagihan Rekening Administratif					
1.	Komitmen	-			
2.	Kontijensi	-			
	Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-	
B Kewajiban Rekening Administratif					
1.	Komitmen	-			
2.	Kontijensi	-			
	Total Kewajiban Rekening Administratif	-	-	-	
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	-	-	-	
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]		(1,564,766)	(1,126,462)	
	Selisih Kumulatif		(1,564,766)	(2,691,228)	

Tabel 9.1.a Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual

(Jutaan Rp)
(million Rp)

DISCLOSURE OF RUPIAH MATURITY PROFILE – BANK ONLY				
31 Desember 2018 31 December 2018				Posts (2)
Jatuh Tempo Maturity				
> 3 bln s.d. 6 bln > 3 month to 6 month (6)	> 6 bln s.d.12 bln > 6 month to 12 month (7)	> 12 bulan > 12 month (8)		
Balance Sheet				
Assets				
14,821	-	-		Cash
53,019	42,415	169,661		Placement with Bank Indonesia
-	-	-		Placements with Bank Indonesia and other banks
137,897	191,990	400,000		Securities
429,445	469,749	7,275,539		Loan
-	-	-		Other Receivables
20,521	13,749	27,916		Others
655,703	717,903	7,873,116		Total Assets
Liabilities				
847,745	1,528,788	2,521,666		Third Party Fund
-	-	-		Liabilities with Bank Indonesia
-	-	279,745		Liabilities with Other Banks
-	225,843	271,063		Securities Issued
-	-	405,264		Borrowings
-	-	-		Other Liabilities
154,757	103,687	210,517		Others
1,002,502	1,858,318	3,688,255		Total Liabilities
(346,799)	(1,140,415)	4,184,861		Net assets (liabilities)
Off-Balance Sheet				
Off-Balance Sheet Receivables				
Commitment				
Contingency				
-	-	-		Total Off-Balance Sheet Liabilities
Off-Balance Sheet Liabilities				
Commitment				
Contingency				
-	-	-		Total Off-Balance Sheet Liabilities
-	-	-		Net Off-Balance Sheet Receivables (Liabilities)
(346,799)	(1,140,415)	4,184,861		Net [(IA-IB)+(IIA-IIB)]
(3,038,027)	(4,178,442)	6,419		Cumulative Differences



URAIAN TABEL YANG TIDAK DIUNGKAPKAN KARENA TIDAK MEMILIKI EKSPOSURE

1. Tabel 1.b Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Asing
2. Tabel 2.1.b Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
3. Tabel 2.2.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
4. Tabel 2.3.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
5. Tabel 2.4.b. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
6. Tabel 2.5.b. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
7. Tabel 2.6.b. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
8. Tabel 3.1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
9. Tabel 3.2.a. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Derivatif
10. Tabel 3.2.b.1. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo - Bank secara Individual
11. Tabel 3.2.b.2. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
12. Tabel 3.2.c.1. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Reverse Repo - Bank secara Individual
13. Tabel 3.2.c.2. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Reverse Repo - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
14. Tabel 4.1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
15. Tabel 4.2.b. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
16. Tabel 5.1.a. Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi - Bank secara Individual
17. Tabel 5.1.b. Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

DESCRIPTION TABLES ARE NOT DISCLOSED BECAUSE IT HAS NO EXPOSURE

1. Table 1.b Quantitative Disclosure of Capital Structure of Foreign Banks
2. Table 2.1.b : Disclosure of Net Receivables by Area – Consolidated with Subsidiary
3. Table 2.2.b : Disclosure of Net Receivables by Contractual Maturity – Consolidated with Subsidiary
4. Table 2.3.b : Disclosure of Net Receivables by Economic Sector – Consolidated with Subsidiary
5. 2.4.b Disclosure of Receivables and Provisioning based on Area - Consolidated with Subsidiary
6. Table 2.5.b Disclosure of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors - Consolidated with Subsidiary
7. Table 2.6.b Movements of Impairment Provision Disclosure - Consolidated with Subsidiary
8. Table 3.1.b Disclosure of Net Receivables based on Portfolio Category and Rating Scale - Consolidated with Subsidiary
9. Table 3.2.a. Disclosure of Counterparty Credit Risk: Derivative Transaction
10. Table 3.2.b.1 Disclosure of Counterparty Risk: Repo Transaction – Bank Only
11. Table 3.2.b.2 Disclosure of Counterparty Risk: Repo Transaction – Consolidated with Subsidiary
12. Table 3.2.c.1 Disclosure of Counterparty Credit Risk: Reverse Repo Transaction – Bank Only
13. Table 3.2.c.2 Disclosure of Counterparty Credit Risk - Reverse Repo Transaction - Consolidated with Subsidiary
14. Table 4.1.b. Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Consolidated with Subsidiary
15. Table 4.2.b Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation - Consolidated with Subsidiary
16. Table 5.1.a Disclosure of Securitization Transaction – Bank Only
17. Table 5.1.b Disclosure of Securitization Transaction – Consolidated with Subsidiary


- | | |
|---|--|
| <p>18. Tabel 5.2.a. Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Bank Bertindak Sebagai Kreditur Asal - Bank secara Individual</p> <p>19. Tabel 5.2.b. Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Bank Bertindak Sebagai Kreditur Asal - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak</p> <p>20. Tabel 6.1.3. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan</p> <p>21. Tabel 6.1.4. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen</p> <p>22. Tabel 6.1.5. Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi</p> <p>23. Tabel 6.1.6. Pengungkapan Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)</p> <p>24. Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak</p> <p>25. Tabel 6.2.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca</p> <p>26. Tabel 6.2.3. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</p> <p>27. Tabel 6.2.4. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (settlement risk)</p> <p>28. Tabel 6.2.5. Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi</p> <p>29. Tabel 6.2.6. Pengungkapan Eksposur di Unit Usaha Syariah dan/atau Perusahaan Anak yang Melakukan Kegiatan Usaha berdasarkan Prinsip Syariah (apabila ada)</p> <p>30. Tabel 7.1. Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar</p> <p>31. Tabel 7.2.a. Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Model Internal (Value at Risk/VaR) - Bank secara Individual</p> <p>32. Tabel 7.2.b. Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Model Internal Value at Risk/VaR) - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak</p> <p>33. Tabel 8.1.b. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak</p> <p>34. Tabel 9.1.b. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak</p> <p>35. Tabel 9.2.a. Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual</p> <p>36. Tabel 9.2.b. Pengungkapan Profil Maturitas Valas -Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak</p> | <p>18. Table 5.2.a. Disclosure of Summary of Securitization Transaction Activities – the Bank as Original Creditor – Bank Only</p> <p>19. Table 5.2.b. Disclosure of Summary of Securitization Transaction Activities – the Bank as Original Creditor – Consolidated with Subsidiary</p> <p>20. Table 6.1.3 Disclosure of Exposure of Counterparty Credit Risk</p> <p>21. Table 6.1.4 Disclosure of Exposure of Settlement Risk</p> <p>22. Table 6.1.5 Disclosure of Securitization Exposure</p> <p>23. Table 6.1.6 Disclosure of Exposure at Sharia Business Unit (if available)</p> <p>24. Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk under Standardized Approach – Consolidated: On Balance Sheet Assets Exposures</p> <p>25. Table 6.2.1 Disclosure of On Balance Sheet Assets Exposures</p> <p>26. Table 6.2.3 Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk Under Standardized Approach – Consolidated: Counterparty Credit Risk</p> <p>27. Table 6.2.4 Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk Under Standardized Approach – Consolidated: Disclosure of Exposure of Settlement Risk</p> <p>28. Table 6.2.5 Disclosure of Securitization Exposure</p> <p>29. Table 6.2.6 Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk Under Standardized Approach – Consolidated: Disclosure of Exposure at Sharia Business Unit</p> <p>30. Table 7.1 Disclosure of Market Using using Standardized Approach</p> <p>31. Table 7.2.a. Disclosure of Market Using using Internal Model (Value at Risk / VaR) Approach – Bank Only</p> <p>32. Table 7.2.b. Disclosure of Market Using using Internal Model (Value at Risk /VaR) Approach – Consolidated with Subsidiary</p> <p>33. Table 8.1b. Quantitative Disclosure of Operational Risk –Consolidated with Subsidiary</p> <p>34. Table 9.1.b Disclosure of Rupiah Maturity Profile – Bank Consolidated with Subsidiary</p> <p>35. Table 9.2.a Disclosure of Foreign Currencies Maturity Profile – Bank Only</p> <p>36. Table 9.2.b Disclosure of Foreign Currencies Maturity Profile - Consolidated with Subsidiary</p> |
|---|--|

Catatan:

Bank tidak mengungkapkan uraian tabel diatas karena tidak memiliki exposure.

Notes:

The Bank does not disclose the following table because does not have exposure.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY



○ **CSR merupakan salah satu upaya Perseroan menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan kami pandang sebagai sebuah investasi sosial yang akan turut mendukung terciptanya keberlanjutan perusahaan.**

CSR is one of the efforts of the Company to maintain a harmonious relationship with the community and we see it as a social investment that will contribute to the creation of corporate sustainability.



CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

KOMITMEN PERUSAHAAN

Sebagai bank yang telah bertumbuh di tengah-tengah masyarakat Nusa Tenggara Timur sejak 17 Juli 1962, Bank NTT mengambil peranan penting dalam ikut berpartisipasi aktif melalui program tanggungjawab sosial perusahaan, semangat inilah yang mendasari manajemen dalam mengambil langkah melalui komitmen yang kuat untuk menjalankan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) secara berkelanjutan melalui peningkatan kinerja bank pada beberapa aspek dasar yang mencakup aspek sosial, ekonomi dan lingkungan.

Dalam kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat dan lingkungan, Bank NTT senantiasa berkomitmen untuk mendorong pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat melalui produk dan layanan bank maupun melalui program *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang tak terpisahkan dari aktifitas perusahaan.

Komitmen Manajemen Bank NTT terhadap pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* terus diperbaiki agar tepat sasaran dengan dukungan dari stakeholder yang dituangkan dalam Akta Berita Acara Rapat Pemegang Saham Luar Biasa Nomor : 23 tanggal 07 Oktober 2013 yang dibuat oleh Silvester Joseph Mambaitfeto Notaris di Kupang.

Dalam rapat tersebut stakeholder memutuskan agar dalam pelaksanaan CSR, Bank NTT membangun kemitraan dengan seluruh stakeholder, namun untuk penyalurannya tetap mengacu pada Keputusan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 56 tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. Sesuai

COMPANY COMMITMENTS

As a bank that has grown in the midst of the people of East Nusa Tenggara since July 17, 1962, the NTT Bank has played an important role in actively participating through corporate social responsibility programs, this spirit is what underlies management in taking steps through strong commitments to carry out the Responsibility program. On a sustainable basis, Corporate Social Responsibility (CSR) through improving bank performance in several basic aspects covering social, economic and environmental aspects.

In relation to community and environmental empowerment, Bank NTT has always been committed to promoting community empowerment and welfare through bank products and services as well as through Corporate Social Responsibility (CSR) programs that are inseparable from the company's activities.

The commitment of Bank NTT Management to the implementation of the Corporate Social Responsibility (CSR) program is continually improved so that it is targeted with support from stakeholders as outlined in the Deed of Extraordinary Shareholders Meeting Number: 23 October 07 2013 made by Silvester Joseph Mambaitfeto Notary in Kupang.

In the meeting stakeholders decided that in the implementation of CSR, Bank NTT would build partnerships with all stakeholders, but for the distribution it would still refer to the Decree of the Directors of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank No. 56 of 2014 concerning Guidelines for Implementing Social and Environmental Responsibility of PT. Regional Development Bank

pedoman tersebut, kegiatan ini dilaksanakan secara berkesinambungan yang diarahkan pada bidang pendidikan, budaya, sosial, ekonomi, kesehatan dan pembinaan oleh raga.

DASAR PELAKSANAAN CSR

1. Undang-undang No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Setiap penanaman modal berkewajiban :
 - a. Melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.
 - b. Menghormati tradisi budaya masyarakat sekitar lokasi kegiatan usaha penanaman modal.
 - c. Penjelasan pasal 15 (b) ; "Setiap penanaman modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan".
2. Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 47 ayat 1 (satu). " Perseroan yang menjalankan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan."
Ketentuan ini bertujuan untuk tetap menciptakan hubungan perseroan yang serasi, seimbang dan sesuai dengan lingkungan, norma dan budaya masyarakat setempat.
3. Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 pasal 2 (dua) " setiap perusahaan selaku subyek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan."
4. SK Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 56 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

of East Nusa Tenggara. In accordance with these guidelines, this activity is carried out on an ongoing basis directed at the fields of education, culture, social, economy, health and physical development.

BASIC OF IMPLEMENTATION OF CSR

1. Law No. 25 of 2007 concerning Investment Every investment is obliged to:
 - a. Carry out corporate social responsibility.
 - b. Respect the cultural traditions of the people around the location of investment business activities.
 - c. Explanation of article 15 (b); "Every investment is obliged to carry out corporate social responsibility".
2. Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Company article 47 paragraph 1 (one). "The company that runs its business in and / or related to natural resources must carry out social and environmental responsibilities."
This provision aims to continue to create a harmonious, balanced corporate relationship in accordance with the environment, norms and culture of the local community.
3. Government Regulation No. 47 of 2012 article 2 (two) "every company as a legal subject has social and environmental responsibility."
4. Decree of the Board of Directors of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank No. 56 of 2014 concerning Guidelines for Implementing Social and Environmental Responsibility of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara.

Yang dimaksud dengan tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi dan sesuai dengan lingkungan, nilai norma dan budaya masyarakat setempat.

What is meant by corporate social responsibility is the responsibility inherent in each company to continue to create harmonious relationships and in accordance with the environment, values and norms of the local community.

LOGO CSR BANK NTT

BANK NTT CSR LOGO



Arti Logo CSR

Guna membedakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* dengan kegiatan Promosi Perusahaan yang dijalankan maka PT.Bank NTT mendesain dan menggunakan logo khusus dalam setiap pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* yang memiliki nilai filosofis tersendiri.

Gambar tangan

Gambar tangan pada logo *Corporate Social Responsibility* PT. Bank NTT melambangkan keikhlasan dan kemitraan dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan di berbagai bidang.

Meaning of CSR Logo

In order to distinguish Corporate Social Responsibility activities from the Company's Promotional activities being carried out, PT. Bank NTT designs and uses a special logo in every implementation of the Corporate Social Responsibility program that has its own philosophical value.

Hand drawing

Hand drawing on the Corporate Social Responsibility logo of PT. Bank NTT symbolizes sincerity and partnership in implementing social and environmental responsibilities in various fields.

Warna biru

Warna biru melambangkan Profesionalisme, Kesetiakawanan dan Kekuatan yang penuh kasih dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Warna oranye

Warna oranye merupakan warna yang memberikan inspirasi sebagai lambang PT. Bank NTT sebagai salah satu pelopor pembangunan daerah tidak hanya di bidang produk dan jasa keuangan namun juga dalam pembangunan kapasitas sosial masyarakat serta lingkungan di Nusa Tenggara Timur. Semua ini dilakukan dengan satu semangat untuk menjadikan masyarakat Propinsi Nusa Tenggara Timur menjadi lebih baik dengan bersinergi bersama masyarakat dan lingkungan.

URAIAN MENGENAI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY YANG TERKAIT DENGAN LINGKUNGAN HIDUP

Bank NTT menyadari bahwa peranan bisnis haruslah mendukung kesejahteraan masyarakat dan mengelola hasil dari alam dengan baik. Sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri perbankan, Bank NTT memiliki kontribusi besar dalam ikut menentukan pembangunan industri di Indonesia dan NTT pada khususnya. Sudah menjadi tanggung jawab Bank NTT agar investasi yang didanai tetap memperhatikan pengelolaan persoalan persoalan sosial dan lingkungan.

Perbankan termasuk Bank NTT dan lembaga keuangan, turut berperan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, hal ini sesuai dengan arahan Direktur Utama Bank NTT pada Workshop Bank Berkelanjutan (Green Banking) tanggal 7-11 Desember 2015 dengan

Blue

The blue color symbolizes professionalism, solidarity and loving power in carrying out social and environmental responsibility.

Orange color

Orange is the color that inspires PT. Bank NTT is one of the pioneers of regional development not only in the area of financial products and services but also in the development of social and environmental capacities in East Nusa Tenggara. All this is done with a passion to make the people of East Nusa Tenggara Province better by synergizing with society and the environment.

DESCRIPTION OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY RELATED TO THE ENVIRONMENT

Bank NTT realizes that the role of business must support community welfare and manage natural products well. As one of the companies engaged in the banking industry, Bank NTT has a major contribution in determining industrial development in Indonesia and NTT in particular. It is the responsibility of the Bank NTT so that funded investments continue to pay attention to the management of issues of social and environmental issues.

Banking, including Bank NTT and financial institutions, play a role in achieving sustainable development goals, this is in accordance with the direction of Bank NTT's Managing Director at the Sustainable Bank Workshop (Green Banking) on December 7-11 2015 with National



penyelenggara *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) di Aula Bank NTT Kantor Pusat Kupang. Kebijakan produk investasi tidak hanya untuk kepentingan jangka pendek dan generasi sekarang, tetapi juga jangka panjang sehingga Bank NTT dituntut menjaga kepentingan generasi yang akan datang.

Dukungan bagi upaya bersama mengelola persoalan lingkungan dan social masyarakat, merupakan aspek penting yang menjadi pertimbangan Bank NTT dalam menciptakan produk dan jasa perbankan. Untuk itulah Bank NTT berupaya menyediakan portofolio produk berkelanjutan, dengan tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan dan praktik bank berkelanjutan.

Sebagai perusahaan di sektor perbankan, Bank NTT menyadari penyaluran kredit secara langsung mempengaruhi keberlanjutan usaha dan operasional pada masa masa mendatang. Namun demikian Bank NTT juga tidak dapat mengabaikan pentingnya upaya bersama untuk mengelola keberlanjutan lingkungan. Ke depan, akan diterapkan kebijakan bagi perusahaan permohonan kredit dengan kategori korporasi, dimana Bank NTT mewajibkan perusahaan pemohon kredit dengan kategori korporasi untuk memperhatikan kepatuhan hukum terkait pengelolaan lingkungan.

Bank NTT belum menggunakan peringkat PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja dalam Pengelolaan Lingkungan) yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, sebagai pertimbangan dalam pemberian kredit dengan kategori korporasi, namun menjadi perhatian serius Bank NTT ke depan agar dapat menerapkan kebijakan ini.

Center for Sustainability Reporting (NCSR) organizers in Bank NTT Hall Kupang Head Office. The investment product policy is not only for short-term interests and current generation, but also long-term so that Bank NTT is required to safeguard the interests of future generations.

Support for joint efforts to manage environmental and social issues of the community is an important aspect that is considered by Bank NTT in creating banking products and services. For this reason, Bank NTT seeks to provide a sustainable product portfolio, with due regard to the provisions of legislation and sustainable bank practices.

As a company in the banking sector, Bank NTT is aware that lending directly affects business sustainability and operations in the future. However, Bank NTT also cannot ignore the importance of joint efforts to manage environmental sustainability. In the future, policies will be applied to credit application companies in the corporate category, where Bank NTT requires companies with credit categories in the corporate category to pay attention to legal compliance related to environmental management.

The NTT Bank has not yet used the PROPER rating (Program for Assessing Performance in Environmental Management) issued by the Ministry of Environment and Forestry, as a consideration in granting loans in the corporate category, but is a serious concern for Bank NTT in the future to implement this policy.

Diharapkan apabila Bank NTT dapat implementasi dari kebijakan ini, mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja lingkungan, sehingga secara tidak langsung memungkinkan perusahaan untuk memperoleh pinjaman secara maksimum dari Bank NTT.

Kebijakan Pengelolaan Lingkungan

Sepanjang tahun 2018 bentuk kegiatan terkait tanggung jawab kepada lingkungan adalah melalui program efisiensi energi, pengelolaan emisi, pengelolaan air dan limbah, *green office* dan penghijauan. Program ini dijalankan dalam rangka mewujudkan partisipasi dan dukungan Perusahaan terhadap kelestarian lingkungan di wilayah kerja Perusahaan sekaligus meningkatkan kualitas kehidupan bumi.

Sebagai perusahaan perbankan, Bank NTT berkontribusi pada upaya bersama melestarikan lingkungan melalui kebijakan investasi yang diberikan kepada pelaku usaha dan industry. Secara bersamaan, Bank NTT juga turut aktif memperhatikan nilai lingkungan dalam melaksanakan kegiatan operasional pada Kantor Pusat maupun Kantor Cabang yang ada di seluruh wilayah NTT.

Implementasi Program Efisiensi energi

Konsumsi Energi

Dalam kegiatan operasional Bank NTT, energi yang dikonsumsi meliputi energi listrik, Bahan Bakar Minyak (BBM) dan gas. Perusahaan mengonsumsi energi listrik terutama untuk kebutuhan operasional kantor.

It is expected that if Bank NTT can implement this policy, encourage companies to continue to improve environmental performance, so that it indirectly enables the company to obtain maximum loans from Bank NTT.

Environmental Management Policy

Throughout 2018 the form of activities related to responsibility to the environment is through energy efficiency programs, emissions management, water and waste management, green offices and reforestation. This program is carried out in order to realize the Company's participation and support for environmental sustainability in the Company's work area while improving the quality of life of the earth.

As a banking company, Bank NTT contributes to the joint efforts to preserve the environment through investment policies given to business and industry. Simultaneously, the NTT Bank also actively pays attention to environmental values in carrying out operational activities at the Head Office and Branch Offices throughout the NTT region.

Implementation of an Energy Efficiency Program

Energy consumption

In Bank NTT's operational activities, energy consumed includes electricity, fuel oil and gas. The company consumes electrical energy, especially for office operational needs.



Selain itu, Perusahaan juga mengonsumsi BBM untuk kebutuhan menopang pasokan listrik PLN (pemadaman bergiliran) sehingga Bank NTT menggunakan mesin listrik (genzet), mobil dinas operasional, baik dengan menggunakan kendaraan milik Perusahaan maupun transportasi umum, sedangkan energi gas digunakan untuk memenuhi kebutuhan dapur Perusahaan.

Jumlah kantor cabang Bank NTT yang cukup banyak membuat konsumsi energi listrik cukup tinggi. Perusahaan tidak memproduksi energi listrik secara mandiri sehingga semua energi listrik yang dikonsumsi bersumber dari jaringan Perusahaan Listrik Milik Negara (PLN).

Bank NTT berkomitmen untuk terus melakukan inisiatif demi menghemat pemakaian energi listrik di gedung perkantoran dengan upaya sebagai berikut:

1. Penggunaan Lampu yang hemat energi (led) dan jendela kaca untuk penerangan ruangan;
2. Persuasi terhadap karyawan/ti untuk mematikan penerangan, komputer, AC, dan alat elektronik lainnya yang sudah tidak dipakai
3. Efisiensi waktu kerja dengan mengurangi waktu kerja lembur.

Inisiatif tersebut dilakukan untuk mengantisipasi naiknya kebutuhan energi listrik sebagai konsekuensi dari perkembangan bisnis Perusahaan.

Namun dengan penambahan jaringan kantor dan sarana prasarana kantor yang menggunakan energi listrik menunjukkan bahwa pemakaian solar untuk kepentingan mesin genzet pada tahun laporan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 5.600 liter menjadi 6.705 liter untuk tahun 2018.

In addition, the Company also consumes fuel for the needs of supporting PLN's electricity supply (rotating blackouts) so that Bank NTT uses electric machinery (operational), operational service cars, either by using Company-owned vehicles or public transportation, while gas energy is used to meet the Company's kitchen needs .

The number of Bank NTT branch offices that make quite a lot of electricity consumption is quite high. The company does not produce electrical energy independently so that all electricity consumed is sourced from the State-Owned Electricity Company (PLN) network.

Bank NTT is committed to continuing the initiative to save electricity consumption in office buildings with the following efforts:

1. Use of energy-saving lamps (led) and glass windows for room lighting;
2. Persuasion of employees / employees to turn off lighting, computers, air conditioners, and other electronic devices that have not been used
3. Work time efficiency by reducing overtime work.

The initiative was carried out to anticipate the increase in electricity demand as a consequence of the Company's business development.

However, the addition of office networks and office infrastructure facilities that use electricity shows that the use of diesel fuel for generator engines in the reporting year has increased from the previous year of 5,600 liters to 6,705 liters for 2018.

Lebih lanjut, dalam hal penggunaan BBM (bensin) untuk aktivitas operasional, Jumlah BBM yang dikonsumsi pada periode pelaporan tahun 2018 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya kurang lebih 35.692 liter menjadi kurang lebih 50.735 liter. Untuk menghemat konsumsi BBM untuk aktivitas operasional kantor dan perjalanan dinas, Bank NTT melakukan inisiatif sebagai berikut:

1. Service kendaraan operasional secara berkala;
2. Mengganti onderdil yang aus untuk mengefisienkan kerja mesin;
3. Menyusun agenda perjalanan dinas secara kolektif antar unit tugas pada kota tujuan yang sama;
4. Mengurangi intensitas perjalanan dinas dengan mengoptimalkan alat-alat komunik

Konsumsi Material

Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor jasa keuangan, Perusahaan tidak menggunakan material yang langsung diambil dari alam (*raw materials*) untuk kegiatan operasional Perusahaan. Material utama yang digunakan dalam aktivitas operasional kami adalah kertas, alat tulis, dan tinta mesin cetak terutama untuk keperluan membuat surat menyurat, administrasi pelaporan, informasi rekening nasabah dan lain-lain.

Material yang Digunakan dalam Aktivitas Operasional

Bank NTT menyadari, bahwa penggunaan kertas dan alat tulis secara tidak langsung memiliki dampak terhadap hutan sebagai penyedia bahan baku utama. Atas kesadaran ini, Perusahaan berusaha memulai inisiatif-inisiatif demi kelestarian hutan dalam jangka panjang dengan mengoptimalkan penggunaan material dengan menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) sebagai berikut:

Furthermore, in terms of the use of fuel (gasoline) for operational activities, the amount of fuel consumed in the reporting period of 2018 has increased from the previous year to approximately 35,692 liters to approximately 50,735 liters. To save fuel consumption for office operations and official travel activities, Bank NTT takes the following initiatives:

1. Service operational vehicles on a regular basis;
2. Replacing worn parts to streamline engine work;
3. Arrange the agenda of official travel collectively between task units in the same destination city;
4. Reducing the intensity of official travel by optimizing communic devices

Material Consumption

As a company engaged in the financial services sector, the Company does not use raw materials directly for the Company's operations. The main materials used in our operational activities are paper, stationery, and printing machine ink, especially for the purposes of making correspondence, reporting administration, customer account information and others.

Material Used in Operational Activities

Bank NTT realizes that the use of paper and stationery indirectly has an impact on forests as the main provider of raw materials. For this awareness, the Company seeks to initiate initiatives for forest sustainability in the long term by optimizing the use of materials by applying the 3R principle (*Reduce, Reuse, Recycle*) as follows:



1. Menggunakan kembali amplop dan cover dokumen;
2. Memanfaatkan kertas bekas untuk memo dan note;
3. Mengurangi penggunaan kertas dengan menggunakan *e-paper* dan teknologi informasi, seperti mobile banking dan SMS banking; serta
4. Melakukan pemeliharaan mesin cetak, fax, mesin EDC dan mesin printer lebih efisien dalam penggunaan kertas dan tinta.

Implementasi Program Pengelolaan Emisi

Emisi udara yang dilepaskan dari dari aktivitas operasional Perusahaan terutama Gas Rumah Kaca (CO₂) dan substansi perusak lapisan ozon (CFC, HCFC). Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) bersumber dari penggunaan energi listrik untuk gedung perkantoran serta pembakaran BBM untuk aktivitas transportasi pegawai. sedangkan substansi pengikis lapisan ozon berasal dari pemakaian pendingin ruangan (AC) yang dipasang pada gedung perkantoran dan fasilitas lainnya.

Bank NTT menyadari bahwa dalam menjalankan aktivitas bisnis yang menggunakan energi akan menimbulkan dampak bagi lingkungan seperti emisi rumah kaca dan zat pengikis ozon. Pada periode pelaporan, Perusahaan belum melakukan perhitungan kuantitas emisi yang dihasilkan tersebut.

Namun, Perusahaan telah melakukan beberapa upaya mengurangi dampak lingkungan yang berasal dari emisi substansi perusak lapisan ozon dengan melakukan pemeliharaan secara berkala pada kendaraan dinas Perusahaan dan Pendingin Ruangan (AC).

1. Reuse envelopes and document cover;
2. Use used paper for memos and notes;
3. Reducing paper use by using e-paper and information technology, such as mobile banking and SMS banking; and
4. Maintenance of printing machines, faxes, EDC machines and printer machines is more efficient in the use of paper and ink.

Implementation of the Emission Management Program

Air emissions released from the Company's operational activities are mainly Greenhouse Gases (CO₂) and ozone-depleting substances (CFCs, HCFCs). Greenhouse Gas (GHG) emissions are sourced from the use of electricity for office buildings and fuel burning for employee transportation activities. while the abrasive substance of the ozone layer comes from air conditioning (AC) that is installed in office buildings and other facilities.

Bank NTT realizes that in carrying out business activities that use energy will have environmental impacts such as greenhouse emissions and ozone abrasives. In the reporting period, the Company has not calculated the quantity of emissions produced.

However, the Company has made several efforts to reduce the environmental impact that comes from emissions of ozone depleting substances by conducting periodic maintenance on Company service vehicles and air conditioners.

Implementasi Program Pengelolaan Air dan Limbah

Konsumsi Air

Secara umum, konsumsi air oleh Perusahaan dipergunakan untuk keperluan sanitasi pegawai dan bangunan kantor serta rumah dinas. Pada periode pelaporan, jumlah penggunaan air diambil dari sumber air dari sumur yang dimiliki sendiri dan apabila debit air berkurang pada saat musim kemarau yang cukup panjang maka dilakukan pemesanan air dengan menggunakan mobil tangki air dan pada tahun laporan 2018 konsumsi air mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya 1.584 m³ menjadi kurang lebih 2.000 m³.

Pengelolaan Limbah

Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor jasa keuangan, Perusahaan juga tidak menghasilkan banyak limbah yang berdampak negatif bagi lingkungan. Limbah utama yang dihasilkan dari aktivitas operasional terdiri dari limbah padat berupa kertas tidak terpakai dan limbah cair berupa air kotor. Berdasarkan ketentuan Kementerian Lingkungan Hidup, kedua jenis limbah tersebut tidak termasuk ke dalam kategori limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3). Namun demikian, pengelolaan yang baik dan memenuhi standar manajemen lingkungan harus tetap dilakukan agar tidak menimbulkan dampak yang buruk terhadap lingkungan dimasa yang akan datang.

Selama tahun 2018, Bank NTT melakukan pengelolaan limbah sebagai bentuk tanggung jawab sosial Perusahaan dengan 1 metode pembuangan yaitu :

- 1) Limbah Kertas: Melalui jasa pengelolaan sampah Dinas Kebersihan dan dikelola oleh bank sampah

Implementation of Water and Waste Management Programs

Water consumption

In general, water consumption by the Company is used for employee sanitation needs and office buildings and official homes. In the reporting period, water use was taken from water sources from self-owned wells and if the water discharge was reduced during the long dry season, water was ordered by using water tankers and in 2018 report water consumption increased from the previous year 1.584 m³ becomes approximately 2,000 m³.

Waste Management

As a company engaged in the financial services sector, the Company also does not produce a lot of waste which has a negative impact on the environment. The main waste generated from operational activities consists of solid waste in the form of unused paper and liquid waste in the form of dirty water. Based on the provisions of the Ministry of Environment, both types of waste are not included in the category of Hazardous and Toxic Materials (B3) waste. However, good management and meeting environmental management standards must be carried out so as not to have a negative impact on the environment in the future.

During 2018, Bank NTT carried out waste management as a form of corporate social responsibility with 1 disposal method, namely

- 1) Paper Waste: Through the Waste Management Service waste management and managed by a waste bank



- 2) Limbah plastik: Melalui jasa pengelolaan sampah Dinas Kebersihan dan dikelola oleh bank sampah

Pada periode pelaporan, metode pengolahan limbah kertas, tinta mesin cetak dan alat tulis lainnya dilakukan dengan pengangkutan dan pengolahan lebih lanjut oleh Dinas Kebersihan setempat.

URAIAN MENGENAI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY YANG TERKAIT DENGAN KETENAGAKERJAAN, KESELAMATAN DAN KESEJAHTERAAN KERJA.

Bank NTT dalam melaksanakan aktivitasnya selalu mengedepankan kenyamanan karyawannya. Kenyamanan dalam bekerja merupakan hak dari setiap individu di perusahaan kami. Untuk memwujudkannya, kami berkomitmen membuat semua karyawan kami tetap termotivasi dan bersemangat dalam bekerja.

Maka dari itu salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan menyediakan tempat bekerja yang mendukung hal tersebut, baik secara fisik maupun non fisik. Pemahaman seperti inilah yang membuat kami percaya bahwa fasilitas Bank NTT yang baik bagi karyawannya adalah suatu keharusan.

Untuk mewujudkan komitmen kami tersebut dari sudut non fisik, kami menciptakan suasana kerja selaras ditengah keragaman dan kami sangat berkomitmen untuk memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh karyawan kami.

- 2) Plastic waste: Through the Waste Management Service waste management and managed by a waste bank

In the reporting period, waste paper processing methods, ink printing machines and other stationery were carried out by transportation and further processing by the local Sanitation Department.

DESCRIPTION OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY THAT ARE RELATED TO EMPLOYMENT, SAFETY AND EMPLOYMENT WELFARE.

Bank NTT in carrying out its activities always prioritizes the comfort of its employees. Comfort in work is the right of every individual in our company. To make it happen, we are committed to keeping all our employees motivated and passionate about working.

Therefore one of the ways to make it happen is by providing workplaces that support this, both physically and non-physically. This understanding makes us believe that Bank NTT's facilities that are good for its employees are a must.

To realize our commitment from a non physical perspective, we create a harmonious work environment amid diversity and we are very committed to providing equal opportunities to all our employees.

Selain itu, hal yang menjadi perhatian kami, dalam upaya mendukung komitmen tersebut adalah dengan cara membangun fasilitas kantor yang baik serta menciptakan aturan tentang keselamatan dan kesehatan kerja bagi para karyawan.

Pendidikan dan Pelatihan Karyawan

Manajemen merupakan alat untuk menciptakan tujuan yang diinginkan. Enam unsur manajemen yaitu : *man, money, method, machines, material, market*, apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan. Unsur manusia (man) dianggap aset utama organisasi dalam manajemen Sumber Daya Manusia. Unsur tersebut harus dipelihara dengan baik, bukannya dimanfaatkan secara produktif karena dianggap hanya sebagai faktor produksi. Pengembangan karyawan terus dilakukan oleh perusahaan karena akan memberikan manfaat bagi perusahaan, karyawan, dan masyarakat konsumen. Pada prinsipnya pengembangan karyawan merupakan upaya peningkatan kualitas dan kemampuan kerja karyawan. Setelah karyawan diterima, ditempatkan dan dipekerjakan serta mengikuti program pengembangan, langkah selanjutnya ialah penilaian prestasi karyawan oleh manajer untuk menetapkan suatu kebijakan berarti untuk memberikan perhatian yang sebaik-baiknya.

Bentuk perhatian tersebut adalah salah satunya dapat berbentuk pendidikan dan pelatihan. Diharapkan agar melalui pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan prestasi kerja karyawan.

Pelatihan sumber daya manusia berhubungan erat dengan penilaian terhadap terhadap hasil pekerjaan karyawan, artinya pelatihan dilaksanakan setelah ada hasil penilaian. Pelatihan dilakukan agar para karyawan

In addition, the thing that concerns us, in an effort to support this commitment is by building good office facilities and creating rules about occupational safety and health for employees.

Employee Education and Training

Management is a tool for creating desired goals. Six elements of management, namely: man, money, method, machines, material, market, if managed properly will increase efficiency and effectiveness in achieving goals. Human element (man) is considered the organization's main asset in Human Resource management. These elements must be properly maintained, rather than being used productively because they are considered only as factors of production. Employee development continues to be carried out by the company because it will provide benefits to companies, employees, and the consumer community. In principle, employee development is an effort to improve the quality and work ability of employees. After employees are accepted, placed and hired as well as following the development program, the next step is to assess employee performance by the manager to establish a policy that means to give the best attention.

The form of attention is one of which can take the form of education and training. It is hoped that through education and training can improve employee performance.

Training in human resources is closely related to the assessment of the work results of employees, meaning that the training is carried out after the results of the assessment. The training is conducted so that



memiliki pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang mereka lakukan.

Harapan pendidikan dan latihan agar dapat meningkatkan prestasi kerja karyawan akan berdampak pada aktivitas perusahaan yang optimal dan produktif, yang mana hasil akhirnya akan ada pada kualitas dan kuantitas dari pada barang dan jasa yang dihasilkan. Tentunya barang dan jasa yang dihasilkan akan sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya, baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya.

Penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan dan pelatihan, presentasi kerja karyawan dan seberapa besar peranan pendidikan dan pelatihan terhadap prestasi kerja karyawan. Beberapa pendidikan dan pelatihan yang dilakukan oleh Bank NTT dapat dilihat pada buku Annual Report ini.

Pada tahun 2018 Bank NTT juga mengikutsertakan pegawai pada pendidikan yang berkaitan dengan lingkungan hidup antara lain Pendidikan Teknik Analisa Lingkungan (TAL) dan *Workshop Green Banking* bagi Bank NTT.

Pengembangan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan

Pendekatan Manajemen

Sebagai faktor terbesar penggerak kegiatan operasional perusahaan, kehadiran karyawan sebagai sumber daya manusia perusahaan dalam pemenuhan berbagai fungsi dan tanggung jawab sehari-hari menjadi hal krusial bagi keberlanjutan usaha

employees have the knowledge, abilities and skills in accordance with the demands of the work they do.

The hope of education and training in order to improve employee work performance will have an impact on optimal and productive company activities, which will ultimately result in the quality and quantity of the goods and services produced. Of course the goods and services produced will be in accordance with what was previously planned, both in terms of quantity and quality.

The research is intended to find out how the implementation of education and training, employee work presentations and how much the role of education and training on employee performance. Some of the education and training conducted by Bank NTT can be seen on the HR on this Annual Report book.

In 2018 Bank NTT also included employees in education related to the environment including Environmental Analysis Engineering Education (TAL) and Green Banking Workshop for Bank NTT.

Sustainable Human Resource Development

Management Approach

As the biggest factor driving the operations of the company, the presence of employees as a company human resource in fulfilling various functions and daily responsibilities is crucial for the sustainability of the company's business. Timeliness in providing banking

perusahaan. Ketepatan waktu dalam memberikan layanan perbankan, pemberian informasi yang komprehensif kepada para nasabah, hingga respon cepat dalam menangani layanan keluhan nasabah, semuanya bergantung pada kesiapan dan kesiapan sumber daya manusia yang terlatih dan profesional.

Perusahaan terus meningkatkan profesionalisme seluruh sumber daya manusia-nya demi mencapai kualitas kinerja dan perilaku kerja terbaik yang sesuai visi, misi dan budaya organisasi perusahaan. Untuk itu, perusahaan melakukan perencanaan dan pengelolaan sumber daya manusia yang terarah dan terukur melalui berbagai hal, termasuk di antaranya pengembangan sistem, pelatihan, pemberian beasiswa, dan lain sebagainya.

Perusahaan melakukan pengelolaan sumber daya manusia dengan baik, yang memperhatikan aspek-aspek kesejahteraan, hak asasi manusia, dan asas kesetaraan. Berbagai peraturan dan perundangan yang berlaku serta standar pemberian upah karyawan yang sesuai menjadi panduan Perusahaan dalam memberikan berbagai manfaat kepada karyawannya.

Perusahaan memandang pegawai sebagai aset strategis paling berharga yang harus dikelola melalui manajemen kerja yang baik dengan memperhatikan prinsip kebebasan, kesetaraan, keselamatan dan keamanan, serta penghargaan harkat dan martabat. Oleh karena itu, Perusahaan selalu berusaha meningkatkan kompetensi pegawai melalui beragam program pengembangan kualitas pegawai.

Sebagai partisipasi aktif Perusahaan dalam membangun komunikasi dengan para pegawai, Perusahaan

services, providing comprehensive information to customers, up to rapid response in handling customer complaints services, all depends on the readiness and readiness of trained and professional human resources.

The company continues to improve the professionalism of all its human resources in order to achieve the best quality of performance and work behavior that fits the company's vision, mission and organizational culture. For this reason, the company plans and manages targeted and measurable human resources through a variety of things, including system development, training, scholarships and so on.

The company manages human resources well, which pays attention to aspects of welfare, human rights, and the principle of equality. Various applicable rules and regulations and appropriate employee wage standards are the Company's guidelines in providing various benefits to their employees.

The company views employees as the most valuable strategic assets that must be managed through good work management by paying attention to the principles of freedom, equality, safety and security, and respect for dignity. Therefore, the Company always strives to improve employee competency through various employee quality development programs.

As the Company's active participation in building communication with employees, the Company



memiliki beberapa saluran komunikasi yang terdiri dari perundingan, musyawarah mufakat, surat usulan, diskusi dan dialog. Saluran tersebut dapat digunakan sebagai media untuk mengkomunikasikan setiap informasi, kebijakan baru atau kegiatan penting lainnya. Selama periode pelaporan tahun 2018, SP-Bank NTT belum melakukan mediasi dan memperjuangkan hak pegawai yang terkait gaji pegawai, fasilitas pegawai, hak hak pensiunan termasuk isu isu HAM dikarenakan baru terbentuk.

Menciptakan Praktek Kerja Yang Layak

Setiap pegawai memiliki hak dan kesempatan yang sama baik dalam hal perolehan kompensasi, pengembangan diri, dan karir sesuai dengan kinerja dan kompetensinya masing-masing tanpa adanya diskriminasi seperti perbedaan SARA dan jenis kelamin. Selama tahun 2018, tidak terdapat kasus

diskriminasi kepada pegawai yang terjadi di lingkungan kerja terkait dengan ras, warna kulit, jenis kelamin, agama, aspirasi politik dan status sosial.

Selain itu, Perusahaan berkomitmen untuk mencegah insiden pelibatan pekerja anak dan paksa yang melanggar hukum dan norma sesuai dengan ketentuan Perusahaan dengan hanya menerima pegawai yang berusia di atas 17 tahun.

Sehingga, kami dapat memastikan bahwa seluruh Unit Bisnis dan Kantor Cabang tidak memperkerjakan pekerja di bawah umur dan pekerja paksa serta tidak terdapat operasi dan pemasok Perusahaan yang berisiko mempekerjakan pekerja anak dan pekerja paksa.

has several communication channels consisting of negotiations, consensus agreements, proposal letters, discussions and dialogues. The channel can be used as a medium to communicate any information, new policies or other important activities. During the reporting period of 2018, the NTT SP-Bank has not mediated and championed employee rights related to employee salaries, employee facilities, pensioner rights including issues of human rights issues because they were newly formed.

Creating Decent Work Practices

Every employee has the same rights and opportunities in terms of obtaining compensation, self-development, and career in accordance with their respective performance and competency without discrimination such as differences in SARA and gender. During 2018, there were no cases

discrimination against employees that occurs in the work environment is related to race, color, gender, religion, political aspirations and social status.

In addition, the Company is committed to preventing incidents of inclusion of child labor and forced labor that violate laws and norms in accordance with the provisions of the Company by only accepting employees over the age of 17 years.

Thus, we can ensure that all Business Units and Branch Offices do not employ underage workers and forced workers and there are no Company operations and suppliers who risk employing child labor and forced labor.

Perusahaan juga melakukan seleksi pemasok berdasarkan prinsip-prinsip ketenagakerjaan yang baik sebagaimana diatur dalam Buku Pedoman Pengadaan Barang dan Jasa. Pada periode pelaporan seluruh pemasok telah melalui proses seleksi tersebut, sehingga Perusahaan dapat memastikan bahwa pemasok tidak memiliki dampak negatif terhadap praktik ketenagakerjaan dan HAM.

Perusahaan juga memperhatikan tingkat fleksibilitas beban pekerjaan pegawai yang mencakup waktu kerja bagi pegawai tetap dan pegawai paruh waktu, serta hak cuti. Hal-hal tersebut merupakan upaya Perusahaan untuk memastikan bahwa seluruh pegawai dapat menjaga keseimbangan hidupnya sebagai bagian integral dari kehidupan kerja di Perusahaan.

Disamping cuti tahunan, pegawai wanita juga berhak atas tiga bulan cuti bersalin (*maternity leave*). Pada periode pelaporan, tercatat sebanyak 98 orang pegawai wanita menggunakan hak *maternity leave*.

Kesejahteraan Pegawai

Perusahaan memberikan imbal jasa yang sesuai atas hasil kerja seluruh karyawannya berdasarkan aturan dan standar yang berlaku. Secara khusus, dalam penyusunan paket remunerasi, Perusahaan menerapkan asas kesetaraan sehingga tidak membedakan paket berdasarkan gender, suku, agama, ras, dan antar golongan. Perbedaan pada satu level jabatan terjadi bila terdapat perbedaan atas kinerja, kompetensi atau pengalaman kerja. Lebih lanjut, Perusahaan juga melakukan penyesuaian khusus pada paket remunerasi demi mendorong peningkatan kinerja sumber daya manusia-nya serta menambah nilai kompetitif Perusahaan di tengah-tengah industry.

The company also selects suppliers based on good labor principles as stipulated in the Procurement of Goods and Services Manual. In the reporting period all suppliers have gone through the selection process, so that the Company can ensure that suppliers do not have a negative impact on labor practices and human rights.

The company also pays attention to the level of flexibility of the workload of employees which includes work time for permanent employees and part-time employees, as well as leave rights. These are the Company's efforts to ensure that all employees can maintain their life balance as an integral part of their working life at the Company.

In addition to annual leave, female employees are also entitled to a three-month maternity leave. In the reporting period, there were 98 female employees using the right to leave maternity.

Employee welfare

The company provides compensation that is appropriate for the work of all its employees based on applicable rules and standards. In particular, in preparing the remuneration package, the Company applies the principle of equality so that it does not differentiate packages based on gender, ethnicity, religion, race, and between groups. Differences at one position level occur when there are differences in performance, competence or work experience. Furthermore, the Company also made special adjustments to the remuneration package to encourage increased performance of its human resources and increase the Company's competitive value in the midst of the industry.



Perusahaan menerapkan PSAK (revisi 2013), “imbangan kerja”, yang mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja, baik jangka pendek dan jangka panjang. Bank juga diharuskan untuk mengakui kewajiban dan beban pada saat karyawan telah memberikan jasa serta entitas telah menerima manfaat ekonomi dari jasa tersebut.

1. Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek seperti gaji, tunjangan, iuran jaminan social, bonus dan imbalan non moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan.

2. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan paska kerja, seperti pension, cuti berimbangan jangka panjang, penghargaan masa bhakti dan penghargaan masa bhakti proporsional, dihitung berdasarkan Peraturan Perusahaan yang telah sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No.13/2003.

Sehubungan dengan imbalan pensiun, perusahaan memiliki program pensiun imbalan pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Program pensiun imbalan pasti didanai melalui pembayaran kepada Dana Pensiun Bank NTT yang ditentukan dengan perhitungan aktuaris secara berkala. Pendirian Dana Pensiun Bank NTT telah mendapat pengesahan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui suratnya No. KEP-479/KM.17/1996 tanggal 30 Desember 1996.

Program imbalan jasa merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun yang biasanya tergantung pada satu factor atau lebih seperti

The Company applies PSAK (revised 2013), “employee benefits”, which regulates the accounting treatment and disclosure of employee benefits, both short and long term. Banks are also required to recognize liabilities and expenses when employees have provided services and the entity has received economic benefits from these services.

1. Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits such as salaries, benefits, social security contributions, bonuses and other non-monetary benefits are recognized during the period the service is provided.

2. Long-term Employee Benefits

Long-term employment benefits and post-employment benefits, such as pensions, long-term leave, awards for service period and proportional service awards are calculated based on Company Regulations that are in accordance with Labor Law No.13 / 2003.

In connection with pension benefits, the company has a defined benefit pension plan for all of its permanent employees. The defined benefit pension plan is funded through payments to the NTT Bank Pension Fund which is determined by calculating the actuary periodically. The establishment of the Bank NTT Pension Fund has been approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his letter No. KEP-479 / KM.17 / 1996 dated 30 December 1996.

The service benefit program is a pension plan that determines the amount of pension benefits to be received by employees at retirement which usually depends on one or more factors such as age, years of

umur, masa kerja dan jumlah kompensasi. Jumlah kontribusi karyawan dalam program pensiun ini ditetapkan sebesar 5% dari gaji dasar karyawan yang bersangkutan dan sisanya ditanggung perusahaan.

Pada tahun 2018, total dana gaji yang dikeluarkan Perusahaan untuk pegawai sebesar Rp.417.577 juta dibanding dengan total dana gaji pada tahun 2017 sebesar Rp.424.598 juta, atau mengalami penurunan sebesar (1.65%) dari tahun sebelumnya. Perhitungan dan penentuan gaji pokok yang diterima pegawai tidak berdasarkan faktor-faktor yang berkaitan dengan unsur suku, agama, ras, kelas atau jenis kelamin maupun jenis kelamin. Selain itu, Perusahaan menghargai setiap kinerja dan prestasi yang dicapai oleh para pegawai tetap melalui pemberian benefit khusus yang diberikan di luar dari penghasilan rutin yang mereka terima.

Mengenai jaminan kesejahteraan pada masa pensiun, usia pensiun untuk seluruh pegawai Perusahaan ditetapkan 56 tahun dengan masa persiapan pensiunan satu tahun sebelum usia pensiun.

Perusahaan mengimplementasikan program pensiun iuran pasti dan manfaat pasti melalui Program Asuransi Jamsostek dan IDP JHT (Iuran Dana Pensiun Jaminan Hari Tua) sesuai dengan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. Pada periode pelaporan, total nilai kewajiban pensiun Perusahaan pada tahun 2018 mencapai Rp.22.306 juta dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp.24.926 juta atau mengalami penurunan sebesar (10.51%). Pada awal tingkat karir pegawai, Perusahaan memastikan bahwa besaran gaji pokok seluruh pegawai yang berada di wilayah operasional Nusa Tenggara Timur

service and amount of compensation. The amount of employee contributions in this pension program is set at 5% of the basic salary of the employee concerned and the rest is borne by the company.

In 2018, the total salary funds issued by the Company for employees amounted to Rp.417,577 million compared to total salary funds in 2017 amounting to Rp.424,598 million, or decreased by (1.65%) from the previous year. Calculation and determination of basic salary received by employees are not based on factors related to elements of ethnicity, religion, race, class or gender or gender. In addition, the Company respects every performance and achievement achieved by permanent employees through the provision of special benefits provided outside of the regular income they receive.

Regarding welfare guarantees in retirement, the retirement age for all Company employees is set at 56 years with a one-year pension preparation period before retirement age.

The company implements a defined contribution pension plan and a defined benefit through the Social Security Insurance Program and IDP JHT (Old Age Pension Fund Pension Contributions) in accordance with Law No. 13 of 2003 concerning Manpower. In the reporting period, the total value of the Company's pension obligations in 2018 reached Rp.22,306 million compared to 2017 amounting to Rp.24,926 million or a decrease of (10.51%). At the beginning of the employee career level, the Company ensured that the base salary for all employees in the East Nusa Tenggara operational area was 187% above the



sebesar 187% diatas Upah Minimum Provinsi Nusa Tenggara Timur sedangkan pegawai yang berada di wilayah operasional Surabaya sebesar 86% di atas Upah Minimum Provinsi Jawa Timur.

Secara umum status kepegawaian Perusahaan terbagi 2 (dua), yaitu: Karyawan Tetap (Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu) dan Karyawan Kontrak (Perjanjian Kerja Waktu Tertentu).

Struktur imbal jasa antara karyawan tetap dan karyawan kontrak pada umumnya sama, namun Bank memberikan tunjangan Dana Pensiun, Jaminan Kesehatan (BPJS Kesehatan) dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja (BPJS Ketenagakerjaan) kepada Karyawan Tetap.

Komponen imbal jasa Bank NTT terdiri dari :

1. Gaji
2. Tunjangan Jabatan
3. Tunjangan Kesejahteraan
4. Tunjangan Sandang
5. Tunjangan Kendaraan
6. Tunjangan BPJS Kesehatan
7. Tunjangan BPJS Ketenagakerjaan
8. Tunjangan Pajak
9. Cuti Tahunan dan Cuti Lainnya
10. Tunjangan Hari Raya
11. Dana Pensiun
12. Pesangon (bila mengajukan pensiun dini)
13. Tunjangan Khusus (kemahalan)
14. Jasa Produksi
15. Tunjangan Masa Bhakti
16. Tunjangan lainnya

East Nusa Tenggara Provincial Minimum Wage while employees in the Surabaya operational area were 86% above the East Java Province Minimum Wage .

In general, the employment status of the Company is divided into 2 (two), namely: Permanent Employees (Unspecified Time Work Agreements) and Contract Employees (Certain Time Work Agreements).

The structure of reward services between permanent employees and contract employees is generally the same, but the Bank provides Pension Funds, Health Insurance (BPJS Health) and Workers' Social Security (BPJS Employment) to Permanent Employees.

The components of Bank NTT's services consist of:

1. Salary
2. Position Allowance
3. Personal Benefits
4. Clothing Allowance
5. Vehicle Allowances
6. Health BPJS Benefits
7. Employment BPJS Benefits
8. Tax Benefits
9. Annual leave and other leave
10. Holidays
11. Pension Fund
12. Severance (if applying for early retirement)
13. Special Allowances (overpriced)
14. Production Services
15. Benefits of Bhakti Period
16. Other benefits

Perusahaan juga memberikan apresiasi kepada setiap karyawan yang telah bekerja dengan baik dan loyal terhadap Perusahaan dengan memberikan penghargaan dan imbalan setiap lima tahun masa kerja dimulai dari tahun ke 15 masa kerjanya.

Selain itu, sebagai bagian dari strategi perusahaan untuk meningkatkan motivasi karyawan serta memenuhi kebutuhan dasar karyawan, Perusahaan telah meninjau dan memperbaiki fasilitas pinjaman karyawan dengan perubahan yang cukup signifikan yang menjadikannya salah satu yang terbaik di industri perbankan saat ini. Fasilitas pinjaman tersebut sangat fleksibel dan dapat dipergunakan untuk berbagai kebutuhan karyawan seperti pembelian rumah, konstruksi ataupun renovasi rumah tinggal, pembelian kendaraan dan kepentingan lainnya yang diatur sesuai dengan ketentuan yang berlaku di perusahaan.

Perusahaan juga memberikan hak cuti karyawan baik untuk pria maupun wanita, termasuk cuti tahunan, cuti melahirkan, cuti nikah, dan cuti terkait kedukaan sesuai perundang-undangan yang berlaku. Pada tahun 2018, sebanyak 98 karyawan menggunakan hak cuti melahirkan yang diatur dalam Buku VII Pedoman Manuskrip SDM perihal Hak dan Fasilitas Pegawai. Peraturan tersebut menegaskan :

1. Istirahat melahirkan dilaksanakan sebanyak-banyaknya 3 (tiga) bulan, yaitu 1,5 bulan sebelum melahirkan dan 1,5 bulan sesudah karyawan melahirkan;
2. Dalam hal menyimpang dari ketentuan di atas, karyawan wajib membuat surat pernyataan terkait risiko yang akan terjadi disertai dengan surat keterangan dari dokter/bidan; dan

The company also gives appreciation to every employee who has worked well and loyally to the Company by giving awards and rewards every five years working period starting from the 15th year of his tenure.

In addition, as part of the company's strategy to increase employee motivation and meet the basic needs of employees, the Company has reviewed and renewed employee loan facilities with significant changes that make it one of the best in the banking industry today. The loan facility is very flexible and can be used for a variety of employee needs such as home purchases, construction or renovation of houses, vehicle purchases and other interests that are regulated in accordance with applicable regulations in the company.

The company also provides employee leave rights for both men and women, including annual leave, maternity leave, marriage leave, and leave related to grief in accordance with applicable legislation. In 2018, as many as 98 employees use maternity leave rights as stipulated in Book VII Human Resources Manuscript Guidelines concerning Employee Rights and Facilities. The regulation confirms:

1. Childbirth is held for a maximum of 3 (three) months, which is 1.5 months before giving birth and 1.5 months after the employee gives birth;
2. In the event of deviating from the above provisions, the employee is obliged to make a statement regarding the risks that will occur along with a statement from the doctor / midwife; and

Proses Rekrutmen yang Berkualitas

Seluruh proses perekrutan yang dilakukan Perusahaan dilaksanakan melalui serangkaian screening proses yang transparan, termasuk tes kemampuan dan kompetensi para calon karyawan, dan didasarkan pada kebutuhan pemenuhan sumber daya manusia di berbagai fungsi dan tugas yang ada.

Pada tahun 2018 Bank NTT melakukan rekrutmen pegawai sebanyak 103 orang.

Pengembangan Kompetensi Pegawai

Dalam melakukan pengelolaan sumber daya manusia, Perusahaan terus mengembangkan sistem yang dapat mencakup seluruh kegiatan terkait perekrutan, pendataan, dan pengembangan sumber daya manusia secara komprehensif. Perusahaan juga mengembangkan manajemen penilaian kinerja yang adil melalui penerapan *balanced scorecard* dan *Key Performance Indicator* (KPI) di level individu maupun unit kerja.

Hasil dari penilaian kinerja menjadi tolok ukur peningkatan karir sesuai kompetensi karyawan dan penentuan imbal jasa.

Perkembangan bisnis yang pesat dengan berbagai tantangan yang dihadapi menuntut manajemen untuk terus meningkatkan kinerjanya. Oleh karena itu, Perusahaan terus berupaya untuk melakukan pengembangan SDM agar seluruh pegawai dapat mencapai target kinerja yang telah ditetapkan melalui program pendidikan dan pelatihan kompetensi para pegawai. Kegiatan pengembangan kompetensi yang telah dilakukan Perusahaan terdiri dari pendidikan karir, pendidikan profesi, keterampilan, serta berbagai

Quality Recruitment Process

The entire recruitment process carried out by the Company is carried out through a series of transparent screening processes, including tests of the abilities and competencies of prospective employees, and is based on the need to fulfill human resources in various functions and tasks that exist.

In 2018 Bank NTT recruited 103 employees.

Employee Competency Development

In managing human resources, the Company continues to develop a system that can cover all activities related to recruitment, data collection and comprehensive human resource development. The company also develops fair performance appraisal management through the application of balanced scorecards and Key Performance Indicators (KPIs) at the individual and work unit level.

Results from performance appraisals are a benchmark for career advancement according to employee competencies and determination of reward.

Rapid business development with various challenges faced requires management to continue to improve its performance. Therefore, the Company continues to strive to develop human resources so that all employees can achieve the performance targets set through the employee education and competency training programs. The competency development activities carried out by the Company consist of career education, professional education, skills, as well as various courses, training, upgrading, seminars,

kursus, pelatihan, penataran, seminar, lokakarya, serta pelatihan manajemen dan teknis yang disesuaikan dengan kebutuhan Perusahaan. Pada tahun 2018, total dana yang dikeluarkan Perusahaan untuk kegiatan pengembangan kompetensi mencapai lebih dari Rp.15.639 juta dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp.10.407 juta atau meningkat sebesar 50,27% dari tahun sebelumnya.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Perusahaan menyadari pentingnya aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi setiap pegawai agar dapat bekerja secara aman dan sehat tanpa membahayakan diri sendiri dan masyarakat di sekitar aktivitas lingkungan operasional, sehingga diperoleh produktifitas kerja yang optimal. Pada periode pelaporan, praktik pelaksanaan K3 ditangani oleh Divisi SDM yang meliputi program sosialisasi K3, pelayanan K3, pencegahan penyakit akibat kerja, serta syarat kesehatan kerja.

Salah satu indikator keberhasilan inisiatif Perusahaan pada aspek K3 di tahun 2018 adalah jumlah kecelakaan kerja Perusahaan tercatat zero accident).

Sampai dengan akhir tahun 2018, tidak terjadi insiden yang membahayakan kesehatan dan keselamatan pegawai. Bank NTT terus berupaya untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan pegawai dengan kerjasama dengan BPJS Kesehatan (semua pegawai didaftarkan sebagai peserta BPJS dan berhak mendapat perawatan kesehatan). Berbagai program kesehatan pegawai termasuk olah raga dilaksanakan di seluruh cabang dan berbagai kampanye serta penyuluhan terkait penyakit kronis dan tips hidup sehat (dilakukan

workshops, and management and technical training tailored to the needs of the Company. In 2018, the total funds issued by the Company for competency development activities reached more than Rp.15,639 million compared to 2017 amounting to Rp.10,407 million or an increase of 50.27% from the previous year.

Occupational Health and Safety

The company realizes the importance of Occupational Safety and Health (K3) aspects for every employee to be able to work safely and healthily without endangering themselves and the community around the operational environment activities, so as to obtain optimal work productivity. In the reporting period, the practice of implementing K3 was handled by the HR Division which included K3 outreach programs, OHS services, prevention of occupational diseases, and occupational health requirements.

One indicator of the success of the Company's initiatives on the OSH aspect in 2018 is the number of work accidents of the Company recorded as zero accident.

Until the end of 2018, there were no incidents that endangered the health and safety of employees. Bank NTT continues to strive to maintain and improve the health of employees in collaboration with BPJS Kesehatan (all employees are registered as BPJS participants and are entitled to health care). Various employee health programs including sports were carried out in all branches and various campaigns and counseling related to chronic diseases and tips on healthy living (carried out by the NTT Bank Perwabant),



oleh Perwabant Bank NTT), donor darah (baik yang dilakukan oleh pihak ketiga, PMI dan Bank NTT), optimalisasi waktu istirahat dan antisipasi kelelahan (*fatigue*) dan stres. Selain itu, untuk menjamin keselamatan setiap pegawai, Bank NTT mengadakan simulasi waspada kebakaran dan evakuasi di setiap cabang terutama cabang yang menempati high-rise building dan jaminan perlindungan kecelakaan diri (BPJS Ketenaga Kerjaan).

Inisiatif Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Perusahaan memiliki inisiatif terhadap penerapan prinsip-prinsip K3 yang ditujukan untuk menjamin keselamatan dan kesehatan kerja pegawai maupun orang lain yang beraktivitas di lingkungan operasional. Inisiatif aspek keselamatan kerja tersidiri atas aspek aspek sebagai berikut :

1. Bangunan kantor dilengkapi dengan kamera CCTV dan dijaga oleh petugas keamanan untuk menjaga keamanan dari tindak kejahatan.
2. Penataan lay out sarana dan prasarana kerja bagi pegawai sehingga dapat menghindari terjadinya kecelakaan kerja.
3. Seluruh pegawai telah diikutsertakan dalam asuransi asuransi kecelakaan kerja.
4. Asuransi kepada pegawai yang meninggal karena kecelakaan kerja maupun kematian biaya.
5. Perusahaan membentuk sistem keamanan kantor yang telah dilengkapi dengan tabung pemadam kebakaran dan prosedur evakuasi terhadap bencana.
6. Bekerjasama dengan pihak kepolisian dalam hal keamanan selama Perusahaan menjalankan aktivitas usaha.

blood donation (both conducted by third parties, PMI and Bank NTT), optimization of rest periods and anticipation of fatigue and stress. In addition, to ensure the safety of every employee, Bank NTT conducts fire alert and evacuation simulations in each branch, especially branches that occupy high-rise buildings and guarantee personal accident protection (BPJS Ketenaga Kerja).

Occupational Health and Safety Initiative

The company has an initiative towards the implementation of OSH principles aimed at ensuring the occupational safety and health of employees and other people who are active in the operational environment.

The work safety aspect initiative consists of the following aspects:

1. Office buildings are equipped with CCTV cameras and guarded by security personnel to maintain security from crime.
2. Arrangement of lay out of facilities and infrastructure for employees so that they can avoid work accidents.
3. All employees have been included in work accident insurance.
4. Insurance for employees who die from workplace accidents or death costs.
5. The company established an office security system equipped with fire extinguishers and disaster evacuation procedures.
6. Cooperating with the police in matters of security as long as the Company conducts business activities.

7. Meminta pengawalan pihak kepolisian pada saat Perusahaan melakukan aktivitas dropping kas tunai (*anfulling*).
8. Larangan membawa senjata tajam dan sejenisnya di lingkungan Perusahaan yang dapat mengancam keselamatan pegawai dan nasabah.
9. Tidak mentolerir penggunaan obat-obatan terlarang dan bahan-bahan kimia yang dapat mengganggu kesehatan dan keselamatan kerja.

Inisiatif aspek kesehatan pegawai beserta keluarga

1. Terdapat fasilitas kesehatan berupa :
 - a) Perusahaan berkerja sama dengan BPJS Kesehatan sehingga pelayanan kesehatan dapat dilakukan di rumah sakit, puskesmas, dokter, dan apotik yang ditunjuk di seluruh Nusa Tenggara Timur.
 - b) Fasilitas kesehatan untuk pegawai berikut istri dan anak yang belum berusia 21 tahun (apabila anak yang ditanggung setelah usia 21 tahun dan masih dalam pendidikan tinggi/kuliah maka wajib menyampaikan surat keterangan dari PT tersebut) atau belum pernah bekerja atau belum menikah meliputi pengobatan/ perawatan gigi, rawat inap, bantuan pembelian kacamata, penggantian biaya bersalin, konsultasi psikologis dan pengobatan lain sesuai ketentuan.
2. Seluruh pegawai telah diikutsertakan dalam asuransi kesehatan dan kecelakaan kerja.
3. Memfasilitasi pegawai Perusahaan untuk menyalurkan bakat dan menjaga kebugaran fisik melalui penyediaan sarana olah raga seperti :
 - a) Futsal
Bank memiliki klub futsal sendiri dengan nama Bante FC dan perusahaan berpartisipasi pada

7. Requesting police escort when the Company conducts cash (*dropping*) cash dropping activities.
8. Prohibition of carrying sharp weapons and the like in the Company's environment that can threaten the safety of employees and customers.
9. Do not tolerate the use of illegal drugs and chemicals that can interfere with work health and safety.

Health aspects of employees and their families

1. There are health facilities in the form of:
 - a) The company cooperates with BPJS Kesehatan so that health services can be performed in hospitals, health centers, doctors, and designated pharmacies throughout East Nusa Tenggara.
 - b) Health facilities for employees and their wives and children who are not yet 21 years old (if the child is covered after 21 years of age and is still in higher education / college) must submit a certificate from the PT) or has never worked or is unmarried including treatment / dental care, hospitalization, assistance in purchasing glasses, reimbursement of maternity costs, psychological consultations and other treatments according to the provisions.
2. All employees have been included in health insurance and work accidents.
3. Facilitating Company employees to channel talents and maintain physical fitness through the provision of sports facilities such as:
 - a) Futsal
The bank has its own futsal club with the name Bante FC and the company participates in futsal matches between agencies in the city



pertandingan futsal antar instansi di Kota Kupang dan sekitarnya. Pada tahun 2018 meraih beberapa kejuaraan yakni :

- Juara 1 Turnamen Pegadain CUP di Kupang.
- Juara 1 Turnamen Futsal HUT Pertamina ke 61 di Kupang.
- Juara 2 Open Turnamen "Gerak Sumpah Pemuda 2018" di Kupang.
- Juara 2 Turnamen Futsal Piala Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang.

b) Bola Volley

Bank memiliki klub bola voley sendiri dengan nama Bank NTT Voley Club yang berkedudukan di Kota Kupang. Pada Tahun 2018, perusahaan turut berpartisipasi dalam kejuaraan tertentu dan meraih beberapa kejuaraan yakni :

- Juara 1 Putri Pniel Cup
- Juara 3 Putra Pniel Cup
- Juara 3 Putra Sion Cup
- Juara 2 Putri Ladies Pertamina Cup
- Juara 2 Putri GMIT Cup
- Juara 1 Putra GMIT Cup
- Juara 1 Pertamina Cup

c) Sepak Bola

Bank memiliki klub Sepak bola sendiri dengan nama Bante FC yang berkedudukan di Kota Kupang. Pada Tahun 2018, perusahaan turut berpartisipasi dalam beberapa kejuaraan dan meraih beberapa kejuaraan yakni :

- Juara 1 Liga Pekerja Indonesia Propinsi NTT di Kupang
- Juara 1 Liga Pekerja Indonesia Zona Regional Bali Nusra di Mataram

of Kupang and its surroundings. In 2018 won several championships namely:

- Winner of 1st CUP Pegadain Tournament in Kupang.
- 1st Winner of the 61st Pertamina FUTAL Tournament in Kupang.
- 2 nd Winner of the 2018 Youth Oath Movement Open Tournament in Kupang.
- 2nd place in the East Nusa Tenggara Governor's Cup Futsal Tournament in Kupang.

b) Volleyball

The bank has its own voley ball club with the name Bank NTT Voley Club which is based in Kupang City. In 2018, the company participated in certain championships and won several championships namely:

- 1st Pniel Cup Women's Champion
- 3rd place winner of the Pniel Cup
- 3rd Prize for Putra Zion Cup
- Champion 2 Ladies Ladies Pertamina Cup
- Champion 2 of the GMIT Cup Princess
- Champion 1 Son GMIT Cup
- Pertamina Cup 1st Winner

c) Football

The bank has its own Football club under the name Bante FC based in the city of Kupang. In 2018, the company participated in several championships and won several championships namely:

- Champion 1 of the Indonesian Workers League in NTT Province in Kupang
- Champion 1 of the Nusra Regional Bali Indonesian Workers League in Mataram

- Peringkat 5 Putaran Liga Pekerja Indonesia Nasional di Jakarta.

- Rank 5 of the National Indonesian Workers League Round in Jakarta.

URAIAN MENGENAI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY YANG TERKAIT DENGAN PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN.

Kebijakan Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan.

Faktor kunci untuk keberhasilan dan keberlanjutan perusahaan dimasa yang akan datang adalah membangun rasa kepercayaan dari masyarakat dan para pemangku kepentingan. Ini dilakukan dengan program pengembangan masyarakat sebagai investasi dimasa yang akan datang guna berkelanjutan perusahaan dimasa yang akan datang.

Pengembangan masyarakat adalah proses penguatan masyarakat secara aktif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip keadilan sosial, partisipasi dan kerjasama yang setara. Pengembangan masyarakat mengekspresikan nilai-nilai keadilan, kesetaraan, akuntabilitas, kesempatan, pilihan, partisipasi, kerjasama dan proses belajar berkelanjutan.

Program Bina Lingkungan

Program bina lingkungan dapat diartikan sebagai tanggung jawab moral terhadap komunitas atau masyarakat disekitar wilayah kerja dan operasionalnya, melalui program pengembangan masyarakat dengan mengacu pada konsep pembangunan yang berkelanjutan dengan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup.

DESCRIPTION OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY THAT ARE RELATED TO SOCIAL AND COMMUNITY DEVELOPMENT.

Social and Community Development Policy.

A key factor for the success and sustainability of the company in the future is to build a sense of trust from the community and stakeholders. This is done with a community development program as an investment in the future for the company's sustainable future.

Community development is a process of strengthening the community actively and sustainably based on the principles of social justice, equal participation and cooperation. Community development expresses the values of justice, equality, accountability, opportunity, choice, participation, cooperation and sustainable learning processes.

Community Development Program

Community development programs can be interpreted as moral responsibility towards the community or community around the work area and operational, through community development programs with reference to the concept of sustainable development by taking into account the social and environmental dimensions.



Program Bina Lingkungan Bank NTT adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat. Bank NTT sangat terbuka terhadap berbagai masukan antara lain dari berita di media massa, informasi-informasi dari LSM, Yayasan dan Komunitas.

Bidang Pendidikan

Bank NTT menyadari bahwa pendidikan sangat penting dan dibutuhkan setiap orang. Untuk itu, Bank NTT melakukan penyaluran bantuan pada bidang pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa Bank NTT peduli terhadap dunia pendidikan. Program yang dilakukan oleh Bank NTT adalah pemberian beasiswa, melakukan renovasi serta pembangunan sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian Bank NTT terhadap pendidikan di tanah air.

Bidang Sosial

Kita harus mengakui bahwa manusia merupakan makhluk sosial karena manusia tidak biasa hidup tanpa berhubungan dengan manusia yang lain bahkan untuk urusan sekecil apapun kita tetap membutuhkan orang lain untuk membantu kita.

Dalam Bidang Sosial, Bank NTT memberikan bantuan sosial kepada masyarakat dalam rangka implementasikan tanggung jawab sosial.

Bidang Kesehatan

Melalui program CSR, Bank NTT turut memberikan perhatian untuk meningkatkan kesehatan di lingkungan sekitarnya. Dalam kepedulian tersebut Bank NTT melakukan aksi donor darah guna memupuk kepedulian antar sesama serta menuju insan yang sehat.

The Bank NTT Community Development Program is a program to empower the community's social conditions. Bank NTT is very open to various inputs, including news in the mass media, information from NGOs, foundations and communities.

Education Sector

Bank NTT realizes that education is very important and needed by everyone. For this reason, Bank NTT conducts aid distribution in the education sector. This shows that Bank NTT cares about the world of education. The program carried out by Bank NTT is the provision of scholarships, renovations and the construction of educational facilities and infrastructure. This was done as a form of Bank NTT's concern for education in the country.

Social Sector

We must recognize that human beings are social beings because humans are not used to living without contact with other humans even for the smallest business we still need other people to help us.

In the Social Sector, Bank NTT provides social assistance to the community in the framework of implementing social responsibility.

Health Sector

Through the CSR program, Bank NTT also gives attention to improve health in the surrounding environment. In this concern, Bank NTT conducted a blood donation action to foster care among others and towards healthy people.

Sepanjang tahun 2018, Bank NTT telah melaksanakan Program CSR dengan total biaya sebesar Rp. 3.689.647.500 (Tiga enam ratus delapan puluh sembilan juta enam ratus empat puluh tujuh ribu lima ratus rupiah), program CSR terdiri dari Program CSR Plan dan Program CSR Unplan yang disalurkan pada beberapa bidang sebagai berikut :

Throughout 2018, Bank NTT has implemented a CSR Program with a total cost of Rp. 3,689,647,500 (Three six hundred eighty nine million six hundred forty seven thousand five hundred rupiahs), the CSR program consists of the CSR Plan Program and the Unplan CSR Program which is distributed in the following fields:

NO	NAMA PROGRAM Program Name	TANGGAL Date	REALISASI REALization
I	BIDANG PENDIDIKAN EDUCATION SECTOR		
	RINCIAN DETAILS		
1	Bantuan Biaya HUT PGRI Kota Kupang Support Fee for City PGRI Kupang Anniversary	17 Mei 2018	Rp.15.000.000
2	Bantuan Pembangunan Aula SMPK Santisisme Hokeng, Flores Timur Development Assistance for Santisisme Hokeng Middle School Hall, East Flores	30 April 2018	Rp.25.000,000
3	Bantuan Beasiswa Semester IV bagi Mahasiswa STIP Curug, Jawa Barat Semester IV Students Scholarship for STIP Curug, West Java	7 Mei 2018	Rp.9.167,500
4	Bantuan Pembangunan Ruang Belajar Konstruksi Bambu Semen untuk Desa Tanarawa, Kabupaten Sikka Development Assistance for Semen Bamboo Study Room Construction for Tanarawa Village, Sikka Regency	16 Oktober 2018	Rp.57.400,000
5	Bantuan Beasiswa Bagi Anak-anak Petugas Kebersihan di Kota Kupang Scholarship Assistance for Children of Cleaning Officers in Kupang City	31 Oktober 2018	Rp.50.000.000
6	Bantuan CSR untuk Kegiatan Forum Pelajar Kabupaten Sumba Timur CSR Assistance for East Sumba District Student Forum Activities	20 Desember 2018	Rp.28.000.000
7	Bantuan CSR bagi Tim PKK Kabupaten Rote Ndao CSR assistance for the PKK Team in Rote Ndao Regency	31 Desember 2018	Rp.281.520.000
	Total Bidang Pendidikan Total of Education Sector		Rp.466.087.500



NO	NAMA PROGRAM Program Name	TANGGAL Date	REALISASI REALization
II	BIDANG OLAHRAGA SPORTS SECTOR		
	RINCIAN DETAILS		
1	Bantuan Pembangunan Lapangan Volly dan Basket bagi SMA Sta.Maria Homba Karipit SBD Volly and Basketball Field Development Assistance for Sta. Maria High School Homba Karipit SBD	30 Oktober 2018	Rp.60.100.000
2	Bantu CSR Pembangunan Sasana Tinju Boxer Waingapu Helping CSR Development of Boxer Boxing Waingapu Stadium	20 Desember 2018	Rp.35.000.000
	Dipindahkan Transfer		Rp.95.100.000
	Pindahan Transferred		Rp.95.100.000
3	Bantuan Dalam Rangka Mendukung Kegiatan Kejuaraan INKAI Pemkab. Sumba Timur Assistance in order to Support INKAI Regency Government Championship East Sumba	20 Desember 2018	Rp.20.000.000
	Total Bidang Olah Raga Sport Sector Total		Rp.115.100.000
III	BIDANG BUDAYA CULTURE SECTOR		
	RINCIAN DETAILS		
1	Bantuan Festival Parade 1001 Kuda dan Festival Tenun Adat Assistance for the 1001 Horse Parade Festival and Custom Weaving Festival	30 Oktober 2018	Rp.100.000.000
2	Bantuan Event Pariwisata dan Budaya Palapang Ndara Pemkab. Sumba Timur Palapang Tourism and Culture Event Support Ndara Regency Government. East Sumba	20 Desember 2018	Rp.25.000.000
3	Bantuan CSR untuk Pariwisata di Sabu Raijua CSR Aid for Tourism on Sabu Raijua	20 Desember 2018	Rp.125.000.000
	Total Bidang Budaya Culture Sector Total		Rp.250.000.000

NO	NAMA PROGRAM Program Name	TANGGAL Date	REALISASI REALIZATION
IV	BIDANG KESEHATAN HEALTH SECTOR		
1	Bantuan Kegiatan Plan of Action Fakultas Kedokteran Undana Kupang – Pemprov NTT Assistance for Plan of Action Activities at Undana Kupang Faculty of Medicine - NTT Provincial Government	19 September 2018	Rp.10.646.000
2	Bantuan CSR Program Triple Eliminasi di Puskesmas di 6 Puskesmas di Manggarai Barat Triple Elimination CSR Assistance in Puskesmas in 6 Puskesmas in West Manggarai	31 Desember 2018	Rp.41.750.000
	Total Bidang Kesehatan Health Sector Total		Rp.52.396.000
IV	BIDANG EKONOMI ECONOMIC SECTOR		
1	Bantuan Bagi Pengrajin Anyaman Lontar di Kabupaten TTS Help for Lontar Woven Craftsmen in TTS Regency	25 Juni 2018	Rp.70.000.000
2	Bantuan Pengembangan Tanaman Holtikultura di Kabupaten TTU Horticultural Plant Development Assistance in TTU Regency	16 Oktober 2018	Rp.134.500.000
3	Bantuan Pengembangan Tenun Ikat Kabupaten Belu Belu Regency Ikat Weaving Development Assistance	20 Desember 2018	Rp.150.000.000
4	Bantuan CSR Pertanian, Perkiraan dan Perindustrian bagi Pemb. Sabu Raijua Agricultural, Estimated and Industrial CSR Assistance for District Government. Sabu Raijua	20 Desember 2018	Rp.275.000.000
5	Bantuan Pengembangan Pertanian Pemkab. Manggarai Regency Government Agricultural Development Assistance. Manggarai	31 Desember 2018	Rp.250.000.000
	Total Bidang Ekonomi Economic Sector Total		Rp.879.500.000
V	BIDANG SOSIAL SOCIAL SECTOR		
	RINCIAN : DETAILS		
1	Bantuan Kegiatan Jambore V PAR GMIT 2018 Pemprov.NTT Help Jamboree V Activities PAR GMIT 2018 Provincial Government. NTT	6 Juli 2018	Rp.40.000.000
2	Program Smart City Sodamolek Pemprov.NTT Sodamolek Provincial Government Smart City Program NTT	29 Juni 2018	Rp.189.900.000
3	Bantuan Konven Kaum Bapak Sinode GMIT Pemprov.NTT Covenant Aid for the Father of the GMIT Pemprov Provincial Government of NTT	20 Juli 2018	Rp.20.000.000
4	Bantuan CSR untuk Pemkab. Flotim CSR Guide for Regency Government. Flotim	30 Juli 2018	Rp.105.000.000



NO	NAMA PROGRAM Program Name	TANGGAL Date	REALISASI REALization
5	Bantuan Hewan Kurban Pemkot Kupang Relief of Sacrificial Animals of the City Government of Kupang	31 Agustus 2018	Rp.100.000.000
6	Bantuan Pembangunan Aula Pertemuan di Pulau Ende Kabupaten Ende Assistance in the Construction of the Meeting Hall on Ende Island in Ende Regency	31 Nopember 2018	Rp.50.000.000
7	Bantuan CSR bagi GKS Bidi Praing di Kab.Sumba Timur CSR Aid for Bidi Praing GKS in East Sumba Regency	20 Desember 2018	Rp.50.000.000
8	Bantuan CSR Renovasi Gereja Reinha Rosario Sikka di Pemkab. Sikka Bantuan CSR Renovasi Gereja Reinha Rosario Sikka di Pemkab. Sikka	20 Desember 2018	Rp.29.000.000
9	CSR Pembangunan Gereja GMIT Sesawi di Pemkab. TTS CSR for Reinha Rosario Sikka Church Renovation in the Regency Government. Sikka	20 Desember 2018	Rp.50,000,000
10	Bantuan CSR Pembangunan Gedung Gereja Paroki Maria Bunda Selalu Menilong Kambajawa di Kabupaten Sumba Timur Maria Bunda Parish Church Building Construction CSR Program Always Menilong Kambajawa in East Sumba Regency	20 Desember 2018	Rp. 50.000.000
11	Bantuan Pembangunan Gereja di Kab. Belu Church Development Assistance in Kab. Speckle	31 Desember 2018	Rp.50.000.000
12	Bantuan Gereja Katolik Maria Mater Dei Oepoli dan gereja Paulus Oepoli, Amfoang Timur di Kabupaten Kupang Assistance to the Maria Mater Dei Oepoli Catholic Church and Paulus Oepoli Church, Amfoang Timur in Kupang Regency	7 Januari 2018	Rp.200.000.000
	Total Bidang Sosial Social Sector Total		Rp.933.900.000
VI	BIDANG LINGKUNGAN ENVOIRONMENT SECTOR		
	RINCIAN DETAILS		
1	Bantuan Kegiatan Peringatan Hari Lingkungan Hidup Tingkat Provinsi NTT di Fatuleu Assistance for the Commemoration of Environment Day Activities at the NTT Province Level in Fatuleu	11 Juli 2018	Rp.33,800,000
2	Bantuan Tong Sampah sebanyak 12 Unit bagi Pemkab. Sumba Barat 12 Units of Trash Assistance for Regency Government. West Sumba	10 April 2018	Rp.21.000.000



NO	NAMA PROGRAM Program Name	TANGGAL Date	REALISASI REALization
3	Bantuan 4 Unit Motor Roda 3 di Kabupaten Sumba Barat Assistance 4 Units of 3 Wheel Motor in West Sumba Regency	9 Agustus 2018	Rp.216.540.000
4	Bantuan Perbaikan PLTMH Wae Mokol di Pemkab. Manggrai Timur Repair of Wae Mokol MHP in Regency Government. East Manggrai	9 Nopember 2018	Rp.207.824.000
5	Bantuan Pembangunan Tugu Harmoni di Kota Kalabahi Harmony Tugu Development Assistance in Kalabahi City	31 Nopember 2018	Rp.100.000.000
6	Bantuan CSR 1 Unit Tangki Air di Pemkab.Malaka CSR Support 1 Water Tank Unit in Regency Government. Malaka	3 Desember 2018	Rp.413.500.000
	Total Bidang Lingkungan Enviroment Sector Total		Rp.992.664.000
	TOTAL		Rp.3,689.647.500



Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2018

Responsibility of Annual Report 2018

Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2018

PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Tahun 2018 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.
Kupang, 31 Desember 2018

Statement of Members of the Board of Directors and Members of the Board of Commissioners About Responsibility 2018 Annual Report

PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur

We, the undersigned, hereby declare that every information which is disclosed herein the Annual Report of PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur for 2018 has been fully disclosed and are fully responsible regarding the accountability of the information on the annual report.

This statement was duly prepared. Kupang, December, 31 2018

Plt. Direktur Utama & Direktur Pemasaran Kredit
Act. President Director & Marketing and Credit Director



Absalom Sine, S.E

Komisaris Utama
President Commissioner



Drs. Hali Lanan Elias

Direktur Pemasaran Dana & Plt. Direktur Umum
Finance and Marketing Director & Act. General Director

Harry Alexander Riwu Kaho, S.H, M.M

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Sukardan Aloysius, S.H, M.Hum

Direktur Kepatuhan
Compliance Director

Drs. Hilarius Minggu, M.M

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Semuel Djoh Despansianus, S.E

LAPORAN KEUANGAN DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

**FINANCIAL STATEMENTS AND
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**



PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur

Laporan Keuangan
tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal - tanggal
tersebut beserta laporan auditor
independen/

*Financial Statements
as of December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
with independent
auditors' report*



DAFTAR ISI
TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Keuangan		<i>Financial Statements</i>
Laporan Posisi Keuangan	1-2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3-4	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	5	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	6-7	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	8-144	<i>Notes to the Financial Statement</i>

**bankNTT**

melayani lebih sungguh

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADATANGGAL-TANGGAL TERSEBUT**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : Absalom Sine
Alamat kantor : Jl. W.J. Lalamentik No.102,
Kupang
Alamat domisili : Jl. Timor Raya Km 10 RT/RW
014/004 – Lasiana, Kupang
Nomor telepon : 0380-840555
Jabatan : Plt. Direktur Utama
2. Nama : Harry Alexander RiwuKaho
Alamat kantor : Jl. W.J. Lalamentik No.102,
Kupang
Alamat domisili : Jl. RantaiDamai, RT 024 RW
006, Kec. Tuak Daun Merah,
Kel. Oebobo, Kupang
Nomor telepon : 0380-840555
Jabatan : Plt. Direktur Umum

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur;
2. Laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**

We, the undersigned:

1. Name : Absalom Sine
Office address : Jl. W.J. Lalamentik No.102,
Kupang
Residential address : Jl. Timor Raya Km 10 RT/RW
014/004 – Lasiana, Kupang
Telephone : 0380-840555
Title : Acting President Director
2. Name : Harry Alexander RiwuKaho
Office address : Jl. W.J. Lalamentik No.102,
Kupang
Residential address : Jl. RantaiDamai, RT 024 RW
006, Kec. Tuak Daun Merah,
Kel. Oebobo, Kupang.
Telephone : 0380-840555
Title : Acting General Director

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur;*
2. *The financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur have been disclosed in a complete and truthful manner;*
b. *The financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit any information or material facts.*



bankNTT

melayani **lebih** sungguh

4. Kami bertanggungjawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

4. *We are responsible for PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur internal control system.*

This statement has been made truthfully.

AtasnamadanmewakiliDireksi / *For and on behalf of the Board of Directors*

Kupang, 28 Februari 2019 / *February 28, 2019*

Absalom Sine
Plt. Direktur Utama/
Acting President Director



Harry Alexander RiwoKaho
Plt. Direktur Umum/
Acting General Director

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

Registered Public Accountants

Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia No. 855/KM.1/2017

No : 00244/2.1133/AU.1/07/0354-1/1/III/2019

Laporan Auditor Independen

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan Keuangan secara keseluruhan.

Tel: 021 - 3000 7879 • Fax: 021 - 3000 7898 • Email: jkt-office@pkfhadiwinata.com • www.pkf.co.id
Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan • UOB Plaza 30th & 42nd Floor • Jl. MH. Thamrin Lot B-10
Central Jakarta 10230 • Indonesia

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan is a member firm of the PKF International Limited family of legally independent firms and does not accept any responsibility or liability for the actions or inactions of any individual member or correspondent firm or firms.

PKF

Independent Auditors' Report

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2018, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.



Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

Registered Public Accountants

Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia No. 855/KM.1/2017

PKF

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Auditors' responsibility (continued)

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur as of December 31, 2018, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

Ary Daniel Hartanto, S.E., Ak., CA, CPA, SAS
Registrasi Akuntan Publik / Public Accountant Registration No. AP.0354

28 Februari 2019/February 28, 2019

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
ASET				ASSETS
Kas	2d,4	394.571.738.625	417.557.848.375	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2d,2f,5	647.204.904.550	624.245.494.662	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2d,2e,2f,6	7.129.859.963	7.393.552.432	Current accounts with other banks
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(25.400.862)	(25.400.862)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih		7.104.459.101	7.368.151.570	Total - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2d,2e,2g,7	288.452.800.785	607.509.989.172	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	2d,2e,2h,2ab,8,34			Loans
Pihak berelasi		18.838.719.235	17.311.316.958	Related parties
Pihak ketiga		8.750.751.975.234	7.978.081.821.398	Third parties
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(130.070.420.977)	(158.981.973.714)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih		8.639.520.273.492	7.836.411.164.642	Total - net
Efek-efek untuk tujuan investasi	2d,2e,2i,9	915.101.159.117	551.040.878.014	Investment securities
Penyisihan kerugian penurunan nilai		-	-	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih		915.101.159.117	551.040.878.014	Total - net
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2d,2e,2j,10	-	32.196.656.839	Securities purchased under resale agreements
Aset tetap	2k,2z,11			Fixed assets
setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp165.582.300.033 (31 Desember 2017: Rp145.668.039.755)		133.481.781.673	141.962.675.409	Net of accumulated depreciation of Rp165,582,300,033 (December 31, 2017: Rp145,668,039,755)
Aset takberwujud	2l,12			Intangible assets
setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp13.266.677.078 (31 Desember 2017: Rp11.213.140.955)		3.681.676.233	4.563.729.856	Net of accumulated amortization of Rp13,266,677,078 (December 31, 2017: Rp11,213,140,955)
Aset pajak tangguhan	2s,18d	34.261.248.822	41.567.021.286	Deferred tax assets
Aset lain-lain - bersih	2d,2e,2n,13,18a	152.573.759.166	114.750.812.832	Other assets - net
JUMLAH ASET		11.215.953.801.564	10.379.174.422.657	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements as a whole



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	2d,2o,14	52.606.204.877	51.400.541.796	Liabilities immediately payable
Simpanan nasabah	2d,2p,2ab,15,34			Deposits from customers
Pihak berelasi		552.343.481.294	334.956.375.106	Related parties
Pihak ketiga		7.055.105.189.725	6.677.993.637.886	Third parties
Jumlah		7.607.448.671.019	7.012.950.012.992	Total
Simpanan dari bank lain	2d,2q,16	529.745.307.099	743.712.336.256	Deposits from other banks
Efek-efek yang diterbitkan	2d,2r,17	496.905.650.213	134.714.718.559	Securities issued
Utang pajak	2s,18b	11.239.912.646	8.971.642.875	Taxes payable
Pinjaman yang diterima	2t,19	405.263.690.663	370.249.651.419	Borrowings
Liabilitas lain-lain	2d,2aa,20,32	173.971.224.625	247.715.676.065	Other liabilities
JUMLAH LIABILITAS		9.277.180.661.142	8.569.714.579.962	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp10.000 per saham				Share capital - par value Rp10,000 per share
Modal dasar:				Authorized capital:
- Seri A 300.000.000 saham				Seri A 300,000,000 shares -
- Seri B 100.000.000 saham				Seri B 100,000,000 shares -
Modal ditempatkan dan disetor penuh:				Issued and fully paid-in capital:
- Seri A 128.389.835				Seri A 128,389,835 -
(31 Desember 2017:				(December 31, 2017:
121.089.835) lembar saham				121,089,835) shares
- Seri B 70.000 lembar saham	2u,21	1.284.598.350.000	1.211.598.350.000	Seri B 70,000 shares -
Tambahan modal disetor	21	43.725.598.001	35.247.098.001	Additional paid-in capital
Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali program manfaat pasti - setelah pajak tangguhan	2aa,32	9.688.445.588	(2.785.970.312)	Gain (loss) remeasurement of defined benefit pension plans - net of deferred tax
Saldo laba	2v,22			Retained earnings
- telah ditentukan penggunaannya		349.944.289.376	319.164.850.001	Appropriated -
- belum ditentukan penggunaannya		250.816.457.457	246.235.515.005	Unappropriated -
JUMLAH EKUITAS		1.938.773.140.422	1.809.459.842.695	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		11.215.953.801.564	10.379.174.422.657	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

2

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements as a whole

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For the years ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
		2018	2017	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan bunga	2w,2x,2ab,23,34	1.363.861.012.726	1.276.715.705.176	Interest income
Beban bunga	2w,2x,2ab,24,34	(383.779.665.539)	(320.465.290.823)	Interest expense
Pendapatan bunga - bersih		980.081.347.187	956.250.414.353	Interest income - net
Pendapatan operasional lainnya				Other operating income
Provisi dan komisi lainnya	2x	36.593.980.032	28.000.756.849	Other fees and commissions
Lain-lain	25	35.482.602.149	26.518.997.113	Others
		<u>72.076.582.181</u>	<u>54.519.753.962</u>	
Pendapatan operasional		1.052.157.929.368	1.010.770.168.315	Operating income
Beban operasional lainnya				Other operating expenses
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset	2e,26	(73.168.104.178)	(31.433.749.637)	Allowance for impairment losses on assets
Beban operasional lainnya				Other operating expenses
Tenaga kerja	2aa,27	(417.577.420.274)	(424.598.533.347)	Personnel
Umum dan administrasi	28	(216.017.896.748)	(211.378.869.383)	General and administrative
		<u>(706.763.421.200)</u>	<u>(667.411.152.367)</u>	
LABA OPERASIONAL		345.394.508.168	343.359.015.948	OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL	29			NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)
Pendapatan non-operasional		4.657.889.890	5.462.342.875	Non-operating income
Beban non-operasional		(7.982.208.771)	(7.183.410.447)	Non-operating expenses
		<u>(3.324.318.881)</u>	<u>(1.721.067.572)</u>	
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		342.070.189.287	341.637.948.376	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Beban pajak				Tax expense
Kini	2s,18c	(88.106.098.000)	(98.946.126.074)	Current
Tangguhan	2s,18c	(3.147.633.830)	3.543.692.703	Deferred
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH		(91.253.731.830)	(95.402.433.371)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH		250.816.457.457	246.235.515.005	NET INCOME

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements as a whole



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For the years ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
		2018	2017	
LABA BERSIH		250.816.457.457	246.235.515.005	NET INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali program imbalan pasti		16.632.554.534	(24.195.767.841)	Gain (loss) remeasurement of defined benefit pension plans
Pajak penghasilan terkait		(4.158.138.634)	6.048.941.961	Related income tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		263.290.873.357	228.088.689.125	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM	2ac,33	1.955	2.089	EARNINGS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan
merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements
form an integral part of these
financial statements as a whole

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the years ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-in capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital		Modal disetor lainnya/ Other paid-in capital	Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali kemungkinan kembali manfaat pasti - setelah pajak tanggungjawab/ Gain reinsurance of defined benefit pension plans - net of deferred tax	Saldo laba/ Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total Equity
		Modal sumbangan/ Donation capital	Modal disetor setelah pajak tanggungjawab/ Gain reinsurance of defined benefit pension plans - net of deferred tax			Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated Cadangan umum/ General reserves	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	
Saldo 31 Desember 2016	1.081.098.350.000	247.088.700	48.500.009.301	15.360.855.568	289.934.338.251	233.844.094.000	1.668.984.735.820	Balance as at December 31, 2016
Reklasifikasi ke modal ditempatkan dan disetor penuh	21	130.500.000.000	-	(130.500.000.000)	-	-	-	Reclassified to issued and fully paid-in capital
Setoran modal	21	-	-	117.000.000.000	-	-	117.000.000.000	fully paid-in capital
Pembagian laba tahun 2016:	22	-	-	-	-	(29.230.511.750)	-	Distribution of profit in 2016:
Cadangan umum	22	-	-	-	-	(204.613.582.250)	(204.613.582.250)	General reserves
Dividen kas	22	-	-	-	-	246.235.515.005	228.088.689.125	Cash dividends
Laba komprehensif tahun berjalan		-	-	(18.146.825.880)	-	-	-	Comprehensive income for the year
Saldo 31 Desember 2017	1.211.598.350.000	247.088.700	35.000.009.301	(2.785.970.312)	319.164.850.001	246.235.515.005	1.809.459.842.695	Balance as at December 31, 2017
Reklasifikasi ke modal ditempatkan dan disetor penuh	21	73.000.000.000	-	(73.000.000.000)	-	-	-	Reclassified to issued and fully paid-in capital
Setoran modal	21	-	-	81.478.500.000	-	-	81.478.500.000	fully paid-in capital
Pembagian laba tahun 2017:	22	-	-	-	-	30.779.439.375	-	Distribution of profit in 2017:
Cadangan umum	22	-	-	-	-	(30.779.439.375)	-	General reserves
Dividen kas	22	-	-	-	-	(215.456.075.630)	(215.456.075.630)	Cash dividends
Laba komprehensif tahun berjalan		-	-	12.474.415.900	-	250.816.457.457	263.290.873.357	Comprehensive income for the year
Saldo 31 Desember 2018	1.284.598.350.000	247.088.700	43.478.509.301	9.688.445.588	349.944.289.376	250.816.457.457	1.938.773.140.422	Balance as at December 31, 2018

Catatan atas laporan keuangan
merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhanThe accompanying notes to the financial statements
form an integral part of these
financial statements as a whole



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
LAPORAN ARUS KAS
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the years ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
		2018	2017	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga, provisi dan komisi		1.409.458.709.579	1.281.763.801.624	Interest income, fees and commission received
Pembayaran bunga		(386.650.607.168)	(318.416.436.075)	Interest expenses paid
Pembayaran beban karyawan		(434.792.263.653)	(409.467.765.131)	Employee expenses paid
Pembayaran beban umum dan administrasi		(194.784.374.730)	(184.515.875.262)	General and administrative expenses paid
Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya		72.076.582.181	54.519.753.962	Other operating income received
Pembayaran beban non operasional		(3.324.318.881)	(1.721.067.572)	Other non-operating expense paid
Penerimaan kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		461.983.727.328	422.162.411.546	Cash received before changes in operating assets and liabilities
(Kenaikan) penurunan dalam aset operasi:				(Increase) decrease in operating assets:
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		-	25.000.000.000	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		32.196.656.839	(32.196.656.839)	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan		(825.991.938.600)	(697.981.273.040)	Loans
Aset lain-lain		(37.544.081.794)	(1.130.600.443)	Other assets
Kenaikan (penurunan) dalam liabilitas operasi:				Decrease (increase) in operating liabilities:
Liabilitas segera		1.205.663.081	(55.597.517.831)	Liabilities immediately payable
Simpanan nasabah:				Deposits from customers
Giro		(127.434.770)	(517.476.241.388)	Current accounts
Tabungan		287.505.875.356	200.768.953.343	Saving deposits
Deposito berjangka		307.120.217.441	534.394.834.853	Time deposits
Simpanan dari bank lain		(213.967.029.157)	45.903.975.745	Deposits from other banks
Liabilitas lain-lain		(37.499.175.093)	42.325.700.671	Other liabilities
Pembayaran pajak penghasilan		(85.837.828.229)	(94.441.380.824)	Income tax paid
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi		(110.955.347.598)	(128.267.794.207)	Net cash used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Peningkatan efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo		(462.625.000.000)	(82.000.000.000)	Increase in investment securities - held to maturity
Pembelian aset tetap	11	(11.433.366.542)	(22.279.539.562)	Acquisitions of fixed assets
Pembelian aset takberwujud	12	(1.171.482.500)	(943.900.000)	Acquisitions of intangible assets
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(475.229.849.042)	(105.223.439.562)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman yang diterima		34.872.379.939	336.618.913.476	Borrowings received
Setoran modal	21	81.478.500.000	117.000.000.000	Paid-in capital
Pembayaran dividen kas	22	(215.456.075.630)	(204.613.582.250)	Cash dividend paid
Penerimaan efek-efek yang diterbitkan		365.000.000.000	-	Securities issued received
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan		265.894.804.309	249.005.331.226	Net cash provided by financing activities
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas		(320.290.392.331)	15.514.097.457	Net increase (decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun		1.609.196.895.469	1.593.682.798.012	Cash and cash equivalents at beginning of year
Kas dan setara kas pada akhir tahun		1.288.906.503.138	1.609.196.895.469	Cash and cash equivalents at end of year

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements as a whole



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
LAPORAN ARUS KAS
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the years ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
		2018	2017	
Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:				Cash and cash equivalents at end of the year consisted of:
Kas	4	394.571.738.625	417.557.848.375	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	647.204.904.550	624.245.494.662	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	6	7.129.859.963	7.393.552.432	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	7	240.000.000.000	560.000.000.000	Placements with other banks maturing three months or less since - the acquisition date
Jumlah kas dan setara kas		<u>1.288.906.503.138</u>	<u>1.609.196.895.469</u>	Total cash and cash equivalents

Catatan atas laporan keuangan
merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements
form an integral part of these
financial statements as a whole



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum Bank

PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur ("Bank") didirikan berdasarkan akta notaris No.12 tanggal 18 Oktober 1961 yang dibuat dihadapan Casper Melchior Keluanan Amalo, wakil notaris sementara di Kupang. Bank telah mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 17 Juli 1962 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.BUM.9-13/II tanggal 5 Februari 1962.

Dalam rangka penyesuaian dengan ketentuan dalam Undang-Undang No.13 Tahun 1962 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1962 No.59, Tambahan Lembaran Negara No.2490), Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur menetapkan perubahan status hukum Bank dari Perseroan Terbatas menjadi Perusahaan Daerah melalui Peraturan Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur No.01/pd/DPRD-GR/1963 tanggal 12 Maret 1963.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No.1 Tahun 1998 tanggal 4 Februari 1998 tentang Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah, Bank kembali merubah bentuk badan hukum dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas (PT). Perubahan badan hukum Bank ditetapkan dalam Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur No.3 Tahun 1999 tanggal 26 Maret 1999 tentang Perubahan Bentuk Hukum Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No.584.63-345 tanggal 20 April 1999 tentang pengesahan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur No.3 Tahun 1999 tentang Perubahan Bentuk Hukum Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Penyesuaian bentuk badan hukum Bank menjadi Perseroan Terbatas dinyatakan dalam akta notaris No.122 tanggal 22 April 1999 yang dibuat dihadapan Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H., yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No.C2-8228.HT.01.01.TH.99 tanggal 5 Mei 1999 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.47 tanggal 11 Juni 1999, Tambahan No.3491.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and general information

PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur (the "Bank") was established based on the notarial deed No.12 dated October 18, 1961 as notarised by Casper Melchior Keluanan Amalo, vice notary in Kupang. The Bank has started commercial operations on July 17, 1962 based on the Decision Letter of Minister of Finance of the Republic of Indonesia No.BUM.9-13/II dated February 5, 1962.

In complying with the regulations of Law No.13 Year 1962 on Basic Regulations of Regional Development Banks (State Gazette of the Republic of Indonesia Year 1962 No.59, Supplement to the State Gazette No.2490), East Nusa Tenggara Provincial Government establishes the Bank's legal status change from Limited Company became Region Company through Regional Regulation Level I East Nusa Tenggara No.01/pd/DPRD-GR/1963 dated March 12, 1963.

Based on the regulation of Minister of Home Affairs No.1 Year 1998 dated February 4, 1998 on the Legal Entity of the Regional Development Bank, the Bank re-change of the legal entity of the Regional Company into a Limited Company (PT). Changes of legal entity of the Bank was stipulated in Regional Regulation of the Province Level 1 of East Nusa Tenggara No.3 Year 1999 dated March 26, 1999 regarding the Legal Forms Amendment of Regional Development Bank of the Province of East Nusa Tenggara Level I from the Regional Company into a Limited Company that has been approved by the Minister of Home Affairs of the Republic of Indonesia based on Decree No.584.63-345 dated April 20, 1999 on the ratification of the Regional Regulation of the Province Level 1 of East Nusa Tenggara No.3 Year 1999 on Amendment Legal Forms Bank Regional Development of the Province of East Nusa Tenggara Level I from the Regional Company into PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Amendment of legal entity into a Limited Company stated on notarial deed No.122 dated April 22, 1999 as notarized by Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H., that has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia based on the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia Decree No.C2-8228.HT.01.01.TH.99 dated May 5, 1999 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 47 dated June 11, 1999, Supplement No.3491.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum Bank (lanjutan)

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar Bank telah dilakukan penyesuaian melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 10 April 2008. Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tersebut dinyatakan dalam akta No.26 tanggal 6 Juni 2008 yang dibuat dihadapan Emmanuel Mali, S.H., notaris di Kupang, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-48098.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 5 Agustus 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.81 tanggal 7 Oktober 2008 Tambahan No.19417.

Perubahan penting lainnya adalah mengenai perubahan Anggaran Dasar Bank berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.8 tanggal 27 Mei 2016 yang dibuat dihadapan Lalu Muhamad Supriandi, S.H., M.Kn, notaris di Labuan Bajo mengenai perubahan modal dasar Bank dari Rp1.000.000.000.000 menjadi Rp4.000.000.000.000. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No.AHU-0011840.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 22 Juni 2016.

Setelah perubahan tersebut di atas, perubahan terakhir Anggaran Dasar Bank berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.13 tanggal 25 Maret 2017 yang dibuat dihadapan Theresia Dewi Koroh Dimu, S.H., M.Kn, notaris di Labuan Bajo mengenai perubahan pasal 12 tentang Direksi. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No.AHU-AH.01.03-0128087 tanggal 18 April 2017.

b. Maksud dan tujuan

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan Bank adalah berusaha di bidang perbankan. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, ruang lingkup kegiatan Bank antara lain adalah:

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- Memberi kredit;
- Menerbitkan surat pengakuan utang;

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment and general information (continued)

To comply with the Law No.40 Year 2007 dated August 16, 2007 regarding the Limited Company, the Bank's Articles of Association has been amended through the Shareholders' Extraordinary General Meeting dated April 10, 2008. Decision of Shareholders' Extraordinary General Meeting is stated in the deed No.26 dated June 6, 2008 as notarized by Emmanuel Mali, S.H., notary in Kupang, and has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No.AHU-48098.AH.01.02. Tahun 2008 dated August 5, 2008 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No.81 dated October 7, 2008 Supplement No.19417.

Other important changes regarding the change of the Bank's Articles of Association is based on the Deed of Statement of Shareholders' Extraordinary General Meeting No.8 dated May 27, 2016 as notarized by Lalu Muhamad Supriandi, S.H., M.Kn, notary in Labuan Bajo on changes in Bank's authorized capital from Rp1,000,000,000,000 to Rp4,000,000,000,000. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No.AHU-0011840.AH.01.02.Tahun 2016 dated June 22, 2016.

After the changes mentioned above, the latest changes of the Bank's Articles of Association is based on the Deed of Statement of Shareholders' Extraordinary General Meeting No.13 dated March 25, 2017 as notarized by Theresia Dewi Koroh Dimu, S.H., M.Kn, notary in Labuan Bajo regarding the amendment of article 12 concerning the Board of Directors. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No.AHU-AH.01.03-0128087 dated April 18, 2017.

b. Purpose and objectives

In accordance with article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank's purpose and objective of the Bank is to engage in banking services. To achieve its purpose and objectives, the scope of activities of the Bank include:

- Collecting funds from the public in the form of deposits such as current accounts, time deposits, certificates of deposit, savings and/or other equivalent form with it;
- Giving loans;
- Issuing debt instruments;



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Maksud dan tujuan (lanjutan)

- Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
- Kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh Bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c. Jaringan kantor

Bank berkantor pusat di Jalan W.J. Lalamentik No.102, Kupang, Nusa Tenggara Timur. Bank mengklasifikasikan Kantor Cabang menjadi Kantor Cabang Utama, Kantor Cabang Khusus, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Kas dan Kantor Fungsional. Jumlah kantor pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
Kantor cabang utama	1	1	Main branch office
Kantor cabang khusus	1	1	Special branch office
Kantor cabang	22	22	Branch office
Kantor cabang pembantu	40	38	Sub-branch office
Kantor kas	64	58	Cash office
Kantor fungsional	53	54	Functional office
Payment point	19	19	Payment point
Kas mobil	13	13	Mobile cash
Mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	184	182	Automated Teller Machines (ATM)

d. Manajemen eksekutif

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, susunan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi Bank adalah sebagai berikut:

31 Desember 2018/December 31, 2018		
Dewan Komisaris		Board of Commissioners
Komisaris Utama	Drs. Hali Lanan Elias **)	President Commissioner
Komisaris Independen	Semuel Djoh Despansianus, S.E. **) Sukardan Aloysius, S.H., M.Hum. **)	Independent Commissioners
Direksi		Directors
Plt. Direktur Utama	Absalom Sine, S.E. *****)	Acting President Director
Plt. Direktur Umum	Harry Alexander Riwu Kaho, S.H., M.M. *****)	Acting General Director
Direktur Pemasaran Dana	Harry Alexander Riwu Kaho, S.H., M.M. **)	Fund Marketing Director
Direktur Pemasaran Kredit	Absalom Sine, S.E. *****)	Loans Marketing Director
Direktur Kepatuhan	Drs. Hilarius Minggu, M.M. **)	Compliance Director

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Purpose and objectives (continued)

- Placing funds on, borrow from or lend funds to other banks, either by using the mail, telecommunication facilities and the money order, check or other means;
- Other activities commonly conducted by the Bank is not contrary to the applicable regulations.

c. Office network

The Bank's head office is located at Jalan W.J. Lalamentik No.102, Kupang, Nusa Tenggara Timur. The Bank classifies Branch Offices to the Main Branch Office, Special Branch Office, Branch Office, Sub-branch Office, Cash Office and Functional Office. Number of office as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

d. Executive Boards

As of December 31, 2018 and 2017, the members of the Bank's Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee are as follows:

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Manajemen eksekutif (lanjutan)

d. Executive Boards (continued)

31 Desember 2018/December 31, 2018		
Komite Audit		Audit Committee
Ketua	Semuel Djoh Despansianus, S.E.	Chairman
Anggota	Yosep Dasi Jawa Dencik Syamsurizal	Members
Komite Pemantau Risiko		Risk Monitoring Committee
Ketua	Semuel Djoh Despansianus, S.E.	Chairman
Anggota	Michael Ngefak Theresia Gitamorata Dua Nurak	Members
Komite Remunerasi dan Nominasi		Remuneration and Nomination Committee
Ketua	Sukardan Aloysius, S.H., M.Hum.	Chairman
Anggota	Semuel Djoh Despansianus, S.E. Sola Thadeus, S.E.	Members
31 Desember 2017/December 31, 2017		
Dewan Komisaris		Board of Commissioners
Komisaris Utama	Fransiskus Salem, S.H., M.Si. ^{***)}	President Commissioner
Komisaris Independen	Petrus Elias Jemadu, S.H., M.Hum. ^{***)}	Independent Commissioners
Direksi		Directors
Plt. Direktur Utama	Eduardus Bria Seran, S.E. ^{****)}	Acting President Director
Plt. Direktur Umum	Adrianus Ceme, S.E. ⁾	Acting General Director
Direktur Pemasaran Dana	Eduardus Bria Seran, S.E. ^{****)}	Fund Marketing Director
Direktur Pemasaran Kredit	Absalom Sine, S.E.	Loans Marketing Director
Direktur Kepatuhan	Tomy Jeferson Ndolu ⁾	Compliance Director
Komite Audit		Audit Committee
Ketua	Petrus Elias Jemadu, S.H., M.Hum.	Chairman
Anggota	Yosep Dasi Jawa Dencik Syamsurizal	Members
Komite Pemantau Risiko		Risk Monitoring Committee
Ketua	Petrus Elias Jemadu, S.H., M.Hum.	Chairman
Anggota	Michael Ngefak Theresia Gitamorata Dua Nurak	Members
Komite Remunerasi dan Nominasi		Remuneration and Nomination Committee
Ketua	Petrus Elias Jemadu, S.H., M.Hum.	Chairman
Anggota	Sola Thadeus, S.E.	Members



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Manajemen eksekutif (lanjutan)

- * Telah berakhir masa jabatannya pada tanggal 31 Desember 2017.
- ** Diangkat sesuai Surat Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur/Pemegang saham pengendali PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tanggal 18 Mei 2018.
- *** Diberhentikan dengan hormat sesuai Surat Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur/Pemegang saham pengendali PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tanggal 18 Mei 2018.
- **** Diperpanjang masa jabatannya sesuai Surat Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur/Pemegang saham pengendali PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tanggal 28 Mei 2018.
- ***** Diangkat sebagai Pelaksana Tugas Direktur Utama dan Pelaksana Direktur Umum sesuai Surat Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur/Pemegang saham pengendali PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tanggal 28 Mei 2018.

Pembentukan Komite Audit Bank telah sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No.IX.I.5 tanggal 24 September 2004.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, susunan Kepala Satuan Kerja Audit Intern dan Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2018

Kepala Satuan Kerja Audit Intern	Christofel S.M. Adoe, S.Sos.	Head of Internal Audit
Sekretaris Perusahaan	Sonny G. Supersemar Pellokila	Corporate Secretary

31 Desember/December 31, 2017

Kepala Satuan Kerja Audit Intern	Christofel S.M. Adoe, S.Sos.	Head of Internal Audit
Sekretaris Perusahaan	Yunus Fredrik Tuwan	Corporate Secretary

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank memiliki karyawan masing-masing sebanyak 1.621 dan 1.560 (tidak diaudit).

- e. Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan penyajian laporan keuangan ini yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 28 Februari 2019.
- f. Penawaran umum obligasi**
Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018 diterbitkan tanggal 21 Desember 2018, terdiri dari:
- (i) Seri A dengan nilai nominal Rp228.000.000.000, tingkat suku bunga tetap 9,25% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan, jangka waktu selama 370 hari sampai dengan tanggal 1 Januari 2020;

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Executive Boards (continued)

- * Has terminated his term as of December 31, 2017.
- ** Appointed in accordance with the Decree of the Governor of East Nusa Tenggara/The ultimate shareholder of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur as of May 18, 2018.
- *** Halt fully dismissed in accordance with the Decree of the Governor of East Nusa Tenggara/The ultimate shareholder of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur as of May 18, 2018.
- **** Extended his term in accordance with the Decree of the Governor of East Nusa Tenggara/The ultimate shareholder of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur as of May 28, 2018.
- ***** Appointed as Acting President Director and Acting General Director in accordance with the Decree of the Governor of East Nusa Tenggara/The ultimate shareholder of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur as of May 28, 2018.

Establishment of Audit Committee in accordance with the Regulatory Authority for the Indonesian Capital Market-Financial Institution (Bapepam-LK) No.IX.I.5 September 24, 2004.

As of December 31, 2018 and 2017, the composition of the Head of Internal Audit and Corporate Secretary are as follows:

As of December 31, 2018 and 2017, the Bank has 1,621 dan 1,560 employees, respectively (unaudited).

- e. The management of the Bank is responsible for the preparation of these financial statements which were completed and authorised for issuance by the Directors on February 28, 2019.
- f. Public offering of bonds**
Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I issued on December 21, 2018, consisting of:
- (i) Series A with a par value of Rp228,000,000,000, a fixed interest rate of 9.25% per annum payable every three months, a period of 370 days to the date of January 1, 2020;

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Penawaran umum obligasi (lanjutan)

- (ii) Seri B dengan nilai nominal Rp155.000.000.000, tingkat suku bunga tetap 10,5% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan, jangka waktu selama tiga tahun sampai dengan tanggal 21 Desember 2021;
- (iii) Seri C dengan nilai nominal Rp80.000.000.000, tingkat suku bunga tetap 10,75% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan, jangka waktu selama lima tahun sampai dengan tanggal 21 Desember 2023;
- (iv) Seri D dengan nilai nominal Rp37.000.000.000, tingkat suku bunga tetap 11% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan, jangka waktu selama tujuh tahun sampai dengan tanggal 21 Desember 2025.

Obligasi ini ditawarkan sebesar nilai nominal, dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 26 Desember 2018 dan dinyatakan efektif berdasarkan surat keputusan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 17 Desember 2018.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK) yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI), Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) 2008 yang diterbitkan atas kerjasama IAI dengan Bank Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (mulai tanggal 1 Januari 2013 BAPEPAM-LK menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)) No.VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", serta Surat Edaran BAPEPAM-LK No.SE-17/BL/2012 tanggal 21 Desember 2012 tentang "Penggunaan Checklist Pengungkapan Laporan Keuangan Untuk Semua Jenis Industri di Pasar Modal di Indonesia".

1. GENERAL INFORMATION (continued)

f. Public offering of bonds (continued)

- (ii) Series B with a par value of Rp155,000,000,000, a fixed interest rate of 10.5% per annum payable every three months, a period of three years up to the date of December 21, 2021;
- (iii) Series C with a par value of Rp80,000,000,000, a fixed interest rate of 10.75% per annum payable every three months, a period of five years up to the date of December 21, 2023;
- (iv) Series D with a par value of Rp37,000,000,000, a fixed interest rate of 11% per annum payable every three months, a period during the seven years prior to the date of December 21, 2025.

The bonds were offered at their par value, listed on the Indonesia Stock Exchange on December 26, 2018 and effectively declared by decision letter of Financial Services Authority on December 17, 2018.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements for the years ended December 31, 2018 and 2017 are as follows:

a. Statement of compliance

The financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards (SAK) which comprised of the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of the Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) and the Accounting Guidelines for Indonesian Banking (PAPI) 2008 issued by Bank Indonesia in cooperation with IAI and Indonesian Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (starting January 1, 2013 BAPEPAM-LK is called Financial Services Authority (OJK)) Regulation No.VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosure of Publicly Listed Companies", and Circular Letter of BAPEPAM-LK No.SE-17/BL/2012 dated December 21, 2012 regarding the "Use of Financial Statements Disclosure Checklist For All Types of Industries in the Capital Market of Indonesia".



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi akrual, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dan diklasifikasikan ke dalam arus kas atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, yang termasuk kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia, yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

c. Perubahan standar akuntansi keuangan dan interpretasi atas standar akuntansi keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2018, Bank menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi telah dibuat seperti diisyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi. Penerapan standar dan interpretasi baru atau revisi, yang relevan dengan operasi Bank, adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan, amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

b. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared under the accrual basis of accounting, except for the statements of cash flows, using the historical cost convention, except for certain accounts which are valued on other measurement bases as described in the accounting policies for such accounts.

The statements of cash flows have been prepared using the direct method and are classified into cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalent consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Certificates of Bank Indonesia maturing 3 (three) months since acquisition date, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings and not restricted for use.

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah), which is the functional currency of the Bank.

c. Changes to the statements of financial accounting standard and interpretations of the statements of financial accounting standard

On January 1, 2018, the Bank adopted new and revised Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") that are mandatory for application from the date. Changes to the Bank accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations. The adoption of the new or revised standards and interpretations, which are relevant to the Bank operations, are as follows:

- *Amendment of PSAK 2: Statement of Cash Flows on the Disclosures Initiative, this amendment requires entities to provide disclosures that enable the financial statements users to evaluate the changes in liabilities arising from financing activities, including changes from cash flow and non-cash.*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Perubahan standar akuntansi keuangan dan
interpretasi atas standar akuntansi keuangan (lanjutan)**

- Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tanggahan untuk Rugi yang Belum Direalisasi, amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan; estimasi atas kemungkinan laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.
- Amendemen PSAK 13: Properti Investasi tentang Pengalihan Properti Investasi. Amendemen ini menjelaskan mengenai pengalihan ke atau dari properti investasi.
- Amendemen PSAK 53: Pembayaran Berbasis Saham tentang Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham. Amendemen ini menjelaskan bahwa perlakuan akuntansi terkait klasifikasi dan pengukuran untuk pembayaran berbasis saham.

Tidak terdapat dampak yang material atas standar dan interpretasi yang berlaku efektif pada 1 Januari 2018 terhadap laporan keuangan Bank.

d. Aset dan liabilitas keuangan

Bank menerapkan PSAK 50 (revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK 55 (revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan pengukuran", PSAK 60 (penyesuaian 2016), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" dan PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar".

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek untuk tujuan investasi, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, kredit yang diberikan dan pendapatan bunga yang masih akan diterima.

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima, efek-efek yang diterbitkan, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (setoran jaminan).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**c. Changes to the statements of financial accounting standard
and interpretations of the statements of financial accounting
standard (continued)**

- *Amendment of PSAK 46: Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealised Losses, this amendments clarifies that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized; estimates of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity exceeds its carrying amount.*
- *Amendment of PSAK 13: Investment Property regarding Transfers of Investment Property. The amendment clarifies the requirements on transfers to, or from, investment property.*
- *Amendment of PSAK 53: Share-based Payment regarding Classification and Measurement of Share-based Payment Transactions. The amendment clarifies the accounting treatment related to classification and measurement for share based transactions.*

There is no material impact upon the standards and interpretations which became effective on January 1, 2018 to the financial statements of the Bank.

d. Financial assets and liabilities

Bank adopted PSAK 50 (revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", PSAK 55 (revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement", PSAK 60 (improvement 2016), "Financial Instruments: Disclosures" and PSAK 68, "Fair Value Measurement".

Financial assets of the Bank consist of cash, current account with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, investment securities, securities purchased under resale agreements, loans and interest receivables.

Financial liabilities of the Bank consist of liabilities immediately payable, deposits from customer, deposits from other banks, borrowings, securities issued, accrued expenses and other liabilities (security deposit).



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Kredit yang diberikan dan piutang;
- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo;
- Investasi tersedia untuk dijual.

Kredit yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Bank mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas kredit yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo terdiri dari aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Investasi yang dimiliki untuk periode yang tidak dapat ditentukan tidak dikategorikan dalam klasifikasi ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification

The Bank classifies its financial assets in the following categories at initial recognition:

- Financial assets at fair value through profit or loss (FVPL), which have 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets held-for-trading;
- Loans and receivables;
- Held-to-maturity (HTM) investments;
- Available-for-sale (AFS) investments.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held-for-trading, and those that the Bank upon initial recognition designates as at FVPL;
- those that upon initial recognition are designated as AFS investments; or
- those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of loans and receivables deterioration, which are classified as AFS.

HTM investments consist of non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank has the positive intention and ability to hold to maturity. Investments intended to be held for an undetermined period are not included in this classification.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Investasi tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai salah satu dari kategori aset keuangan lain. Setelah pengukuran awal, investasi tersedia untuk dijual diukur menggunakan nilai wajar dengan laba atau rugi yang diakui sebagai bagian dari ekuitas sampai dengan investasi dihentikan pengakuannya atau sampai investasi dinyatakan mengalami penurunan nilai dimana akumulasi laba atau rugi sebelumnya dilaporkan dalam ekuitas dilaporkan dalam laporan laba rugi.

Hasil efektif dan (bila dapat diaplikasikan) hasil dari nilai tukar dinyatakan kembali untuk investasi tersedia dijual dan dilaporkan pada laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan
- Liabilitas keuangan lainnya.

Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi saat pengakuan liabilitas.

Kelompok aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset dan liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

The AFS investments consist of non-derivative financial assets that are designated as AFS or are not classified in one of the other categories of financial assets. After initial recognition, AFS investments are measured at fair value with gains or losses being recognised as part of equity until the investment is derecognised or until the investment is determined to be impaired at which time the cumulative gain or loss previously reported in equity is included in profit or loss.

The effective yield and (where applicable) results of foreign exchange restatement for AFS investments are reported in profit or loss.

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- Financial liabilities at FVPL, which have 2 (two) sub-classifications, i.e. financial liabilities designated as such upon initial recognition and financial liabilities as held-for-trading;

- Other financial liabilities.

Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held-for-trading nor designated as at FVPL upon recognition of the liability.

The sub-classification of financial assets and liabilities at FVPL consists of financial assets and liabilities held-for-trading which the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset dan liabilitas dalam kelompok ini dicatat pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan dengan keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi.

(i) Classification (continued)

Derivatives are also categorised under this sub-classification unless they are designated as effective hedging instruments. Assets and liabilities classified under this category are carried at fair value in the statements of financial position, with any gains or losses being recognised in the profit or loss.

Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

As of December 31, 2018 and 2017, the Bank classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below:

Instrumen keuangan/ Financial instrument	Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (revisi 2014)/ Category as defined by PSAK 55 (revised 2014)	Golongan/ Class
Aset keuangan/ Financial assets	Kredit yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Kas/Cash Giro pada Bank Indonesia dan bank lain/ Current accounts with Bank Indonesia and other banks Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Securities purchased under resale agreements Kredit yang diberikan/Loans Aset lain-lain/Other assets
	Investasi dimiliki hingga jatuh tempo/ HTM investments	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities	Liabilitas keuangan lainnya/ Other financial liabilities	Liabilitas segera/ Liabilities immediately payable Simpanan nasabah dan bank lain/ Deposits from customers and other banks Efek yang diterbitkan/ Securities issued Pinjaman yang diterima/ Borrowings Liabilitas lain-lain/ Other liabilities

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan awal

- a. Pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian atau penjualan reguler) diakui pada tanggal perdagangan atau tanggal penyelesaian, yaitu tanggal Bank berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.
- b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Bank, pada saat pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi secara signifikan atau mengeliminasi ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang tertentu kelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan dilaporkan kepada manajemen kunci; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Kredit yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(ii) Initial recognition

- a. Purchase or sale of financial assets under a contract whose terms require delivery of the assets within a time frame established generally by regulation or convention in the marketplace (regular way purchases or sale) is recognised on the trade date or settlement date, i.e., the date that the Bank commits to purchase or sell the assets.
- b. Financial assets and financial liabilities are initially recognised at fair value. For those financial assets or financial liabilities not classified as at FVPL, the fair value is added with directly attributable transaction costs.

The Bank, upon initial recognition, may designate certain financial assets and liabilities, at FVPL (fair value option). The fair value option is only applied when the following conditions are met:

- the application of the fair value option significantly reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or
- the financial assets and liabilities are part of a portfolio of identified financial instruments that are managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy and reported to key management personnel; or
- the financial assets and liabilities consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated.

(iii) Subsequent measurement

AFS financial assets and financial assets and liabilities measured at FVPL are subsequently measured at fair value.

Loans and receivables and HTM investments and other financial liabilities are measured at amortised cost using the effective interest rate method.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participant*) pada tanggal pengukuran di pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

(vi) Pengakuan pendapatan dan beban

a. Pendapatan dan beban bunga atas aset tersedia untuk dijual serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(iv) Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs.

The amortised cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between the initial amount and the maturity amount, and minus any reduction for impairment or uncollectibility.

(vi) Income and expense recognition

a. *Interest income and expense on AFS assets and financial assets and liabilities measured at amortised cost, are recognised in profit or loss using the effective interest method.*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

- (vi) Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)
- b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui secara langsung dalam ekuitas, kecuali untuk kerugian penurunan nilai, dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

Untuk aset keuangan dan kewajiban keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika aset keuangan atau kewajiban keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

- (vii) Reklasifikasi aset keuangan
- Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual karena perubahan intensi atau kemampuan, diukur kembali pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian diakui secara langsung dalam ekuitas, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

- (vi) *Income and expense recognition (continued)*
- b. *Gains and losses arising from changes in the fair value of the financial assets and liabilities classified as at FVPL shall be recognised in profit or loss.*

Gains and losses arising from changes in the fair value of AFS financial assets shall be recognised directly in equity, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses, until the financial asset is derecognised.

When a financial asset is derecognised, the cumulative gains or losses previously recognised in equity are recognised in profit or loss.

For financial assets and financial liabilities carried at amortised cost, the gains and losses shall be recognised in profit or loss when the financial asset or financial liability is derecognised or impaired, and through the amortisation process.

- (vii) *Reclassification of financial assets*
- The Bank is not allowed to reclassify any financial instrument out of or into the FVPL category while it is held or issued.*

Reclassification of financial assets from HTM category to AFS category as a result of a change in intention or ability, shall be remeasured at fair value. The gains or losses shall be recognised directly in equity, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses, until the financial assets are derecognised.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vii) Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu 2 (dua) tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- a. dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- b. terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau entitas telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c. terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

(viii) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan akan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan, yang mendekati nilai wajar dari pembayaran yang ditransfer untuk memperoleh aset.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Financial assets and liabilities (continued)

(vii) Reclassification of financial assets (continued)

The Bank cannot classify any financial assets as HTM investments, if the Bank has, during the current financial year or during the 2 (two) preceding financial years, sold or reclassified more than an insignificant amount of HTM investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of HTM investments) other than sales or reclassifications that:

- a. are so close to maturity or the financial asset's repurchase date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;
- b. occur after the Bank has collected substantially all of the financial asset's original principal through scheduled payments or prepayments; or
- c. are attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

(viii) Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statements of financial position if, and only if, the Bank has a currently enforceable legal right to offset the recognised amounts and intends either to settle on a net basis or to realise the asset and settle the liability simultaneously, which approximates the fair value of the consideration transferred to acquire the asset.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ix) Penghentian pengakuan

- a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:
- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
 - Bank telah mentransfer aset keuangan dan hak kontraktual untuk menerima arus kas atau apabila hak kontraktual dipertahankan oleh Bank tetapi menanggung liabilitas kontraktual untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan; atau
 - antara (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki kesepakatan pelepasan dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Kredit yang diberikan dihapusbukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit dalam waktu dekat atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukan dengan mendebit penyisihan kerugian penurunan nilai.

- b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Financial assets and liabilities (continued)

(ix) Derecognition

- a. Financial assets are derecognised when:
- the contractual rights to the cash flows from the financial assets have expired; or
 - the Bank has transferred the financial assets and its contractual rights to receive the cash flows or if the contractual rights were retained by the Bank but assumes a contractual obligation to pay the received cash flow in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; or
 - either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred the control of the asset.

When the Bank has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a "pass-through" arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognised to the extent of the Bank's continuing involvement in the asset.

Loans are written-off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Bank and the borrowers has ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written-off against the related allowance for impairment losses.

- b. Financial liabilities are derecognised when the obligations specified in the contract are discharged, cancelled or have expired.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ix) Penghentian pengakuan (lanjutan)

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas keuangan yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan yang berakhir atau yang ditransfer, dengan jumlah yang dibayarkan, termasuk aset non-kas yang ditransfer atau liabilitas yang ditanggung, diakui dalam laporan laba rugi.

e. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- (i) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- (ii) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- (iii) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- (iv) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- (v) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(ix) Derecognition (continued)

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new financial liability. The difference between the carrying amount of the extinguished or transferred financial liability and the consideration paid, including any non-cash assets transferred or liabilities assumed, shall be recognised in profit or loss.

e. Identification and measurement of impairment on financial assets

Impairment of financial assets

At each statement of financial position date, the Bank assesses whether there is objective evidence that the financial assets not carried at FVPL are impaired. Financial assets are impaired when there is objective evidence that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows of the asset that can be estimated reliably.

The criteria used by the Bank to determine objective evidence of impairment are as follows:

- (i) significant financial difficulties experienced by the issuer or debtor;
- (ii) breach of contract, like defaults or deferred principal or interest payments;
- (iii) the creditor, for economic or legal reasons in connection with the financial difficulties experienced by the debtor, provides relief (concession) to the debtor that may not be given to the debtor if the debtor does not have such difficulties;
- (iv) there is a possibility that the debtor will declare bankruptcy or perform other financial reorganisations;
- (v) the loss of an active market on financial assets as the result of financial difficulties; or

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(vi) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:

- (a) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
- (b) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) dan 12 (dua belas) bulan dan untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individu, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- (i) Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
- (ii) Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Identification and measurement of impairment on financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

(vi) observable data has indicated that there is measurable decrease in the estimated future cash flows of the financial assets since the initial recognition of the assets, although the decrease cannot be identified to the individual financial assets in the group, including:

- (a) deterioration of the payment status of the debtor in the group; and
- (b) national or local economic conditions related to the default on assets in the group.

The estimation of period between the occurrence of events and identification of loss are determined by management for every identified portfolio. Generally, that period varies between 3 (three) and 12 (twelve) months and for specific cases, it needs longer period.

The Bank first assesses whether an objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment.

The Bank determines that loans should be evaluated for impairment individually if one of the following criteria is met:

- (i) Loans which individually have significant value and objective evidence of impairment;
- (ii) Restructured loans which individually have significant value.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- (i) Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
- (ii) Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
- (iii) Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Penghitungan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif berdasarkan pengalaman kerugian yang lalu (*historical loss experience*). *Historical loss experience* disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Aset keuangan dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi kredit dan tunggakan debitur.

Bank menggunakan *roll rate analysis method*, untuk menilai penyisihan kerugian penurunan nilai aset. Bank menggunakan data historis selama 3 (tiga) tahun dalam menghitung *Probability of Default* (PD) dan *Loss Given Default* (LGD).

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

- (i) Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
- (ii) Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Jika persyaratan kredit yang diberikan, piutang atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Identification and measurement of impairment on financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criteria is met:

- (i) Loans which individually have significant value but there is no objective evidence of impairment;
- (ii) Loans which individually have insignificant value;
- (iii) Restructured loans which individually have insignificant value.

The calculation of allowance for impairment losses on financial assets are collectively evaluated on the basis of historical loss experience. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions affecting the Bank and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist. Financial assets are grouped on the basis of similar credit risk characteristics by considering the credit segmentation and past due status of the debtors, among others.

The Bank uses roll rate analysis method to assess the allowance for impairment losses. Bank uses historical data for 3 (three) years in calculating the Probability of Default (PD) and Loss Given Default (LGD).

The Bank uses the fair value of collateral as the basis for future cash flow if one of the following conditions is met:

- (i) Loans are collateral dependent, i.e. if the source of loans repayment is only from the collateral;
- (ii) Foreclosure of collateral is most likely to occur and supported by legally binding collateral agreement.

Impairment losses on financial assets carried at amortised cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate.

If the terms of a loan, receivable or HTM investment are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika kredit yang diberikan, piutang atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Sebagai panduan praktis, Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, dimana perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian penurunan nilai yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan dicatat pada akun "Penyisihan kerugian penurunan nilai" sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan akun cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi pada periode berjalan.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Identification and measurement of impairment on financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

If a loan, receivable or HTM investment has a variable interest rate, the discount rate used to measure the impairment loss is the current effective interest rate specified in the contract.

As a practical guidance, the Bank can measure the impairment based on the instrument's fair value by using observable market price, where the calculation of present value of the estimated future cash flows of collateralised financial asset reflects the generated cash flow from the foreclosure of collateral net of costs to acquire and sell the collateral, regardless of whether or not foreclosure is probable. Impairment losses are recognised in profit or loss and reflected in an "Allowance for impairment losses" account as a deduction from financial assets carried at amortised cost.

If, in a subsequent period, the amount of impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event that occurred after the impairment was recognised (i.e. improvement in the debtor's or issuer's credit rating), the impairment loss that was previously recognised has to be reversed either directly or by adjusting the allowance account. The reversal should not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised at the date the impairment is reversed. The reversal amount is recognised in the current profit or loss.

Impairment losses on AFS marketable securities are recognised by transferring the cumulative loss that has been recognised directly in equity to profit or loss. The cumulative loss that has been removed from equity and recognised in profit or loss is the difference between the acquisition cost (net of any principal repayment and amortisation) and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in profit or loss.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)**

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan diakui pada periode terjadinya.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

Penurunan nilai atas komitmen dan kontinjensi

Sesuai dengan SE-BI No.13/658/DPNP/DPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk penyisihan penghapusan atas aset non-produktif dan transaksi rekening administrasi (komitmen dan kontinjensi), namun Bank tetap harus menghitung penyisihan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

PSAK 48 (revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset", mensyaratkan manajemen Bank untuk menelaah nilai aset untuk setiap penurunan dan penghapusan ke nilai wajar jika keadaan menunjukkan bahwa nilai tercatat tidak bisa diperoleh kembali. Di lain pihak, pemulihan kerugian penurunan nilai diakui apabila terdapat indikasi bahwa penurunan nilai tersebut tidak lagi terjadi. Penurunan (pemulihan) nilai aset diakui sebagai beban (pendapatan) pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan.

Nilai tercatat aset ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya. Setiap rugi penurunan atau pemulihan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**e. Identification and measurement of impairment on financial
assets (continued)**

Impairment of financial assets (continued)

If, in a subsequent period, the fair value of a debt instrument classified as AFS securities increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in the profit or loss, the impairment loss is reversed and recognised in the period it occurred.

Interest income on the impaired financial assets continues to be recognised using the original rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

The recoveries of written-off financial assets in the current period are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off loans from previous period are recorded as operational income other than interest income.

Impairment of commitments and contingencies

In accordance with SE-BI No.13/658/DPNP/DPnP dated December 23, 2011, the Bank is not required to provide an allowance for impairment losses on non-productive assets and administrative account transactions (commitments and contingencies), but the Bank should still calculate the allowance for impairment losses in accordance with the applicable accounting standards.

PSAK 48 (revised 2014), "Impairment of Assets", requires the Bank management to review the asset values for each impairment and write-down to fair value if the circumstances indicate that the carrying value may not be recoverable. On the other hand, the recovery of impairment loss is recognised whenever there is an indication that the impairment is no longer the case. Decrease (recovery) asset value is recognised as an expense (income) in the statement of income and other comprehensive income for the period.

The carrying values of assets be reviewed and impaired if events or changes in circumstances that indicate the carrying value may not be recoverable. Any impairment loss or reversal is recognised in statement of profit or loss and other comprehensive income for the period.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)**

Penurunan nilai atas komitmen dan kontinjensi (lanjutan)

Taksiran kerugian atas transaksi rekening administratif disajikan sebagai estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi pada laporan posisi keuangan.

Penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai dari taksiran kerugian atas transaksi rekening administratif dicatat dalam periode dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat ditaksir secara wajar. Penyesuaian ini termasuk penambahan penyisihan kerugian penurunan nilai aset produktif dan penambahan taksiran kerugian atas transaksi rekening administratif, maupun pemulihan aset yang telah dihapusbukkan sebelumnya.

Transaksi komitmen dan kontinjensi dihapusbukkan dari penyisihan kerugian pada saat manajemen berpendapat bahwa transaksi komitmen dan kontinjensi tersebut tidak dapat tertagih lagi.

f. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari *deposit facilities*, *deposito on call* dan *Negotiable Certificate of Deposits (NCD)*.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

h. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang signifikan dan dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**e. Identification and measurement of impairment on financial
assets (continued)**

Impairment of commitments and contingencies (continued)

Estimated losses on balance sheet transactions is presented as the estimated losses on commitments and contingencies in the statement of financial position.

Adjustments to the allowance for impairment losses of estimated losses on balance sheet transactions are recorded in the period such adjustments become known or can be reasonably estimated. These adjustments include additional allowance for impairment losses on earning assets and additional estimated losses on balance sheet transactions, as well as the recovery of assets previously written off.

Commitments and contingencies are written from the allowance when management believes that the commitments and contingencies are no longer collectible.

f. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using the effective interest method less allowance for impairment losses.

g. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of *deposit facilities*, *deposits on call* and *Negotiable Certificate of Deposits (NCD)*.

Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balances net of unearned interest income.

Placements with other banks are stated at amortised cost using the effective interest method less allowance for impairment losses.

h. Loans

Loans are measured at amortised cost using the effective interest method, less allowance for impairment losses. Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortisation is recognised in profit or loss. Allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

h. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Kredit sindikasi

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi kredit yang diberikan

Setelah syarat dan ketentuan kredit direnegosiasi, penurunan nilai diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang dihitung sebelum persyaratan dimodifikasi dan kredit tersebut tidak lagi dianggap menunggak. Manajemen akan melakukan penelaahan ulang atas kredit yang direnegosiasi secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa semua kriteria terpenuhi dan pembayaran di masa datang akan terjadi. Evaluasi penurunan nilai individual atau kolektif akan terus dilakukan untuk kredit tersebut, mengikuti evaluasi penurunan nilai atas kredit.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Kredit yang dihapusbuku

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebet penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan, pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

i. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, obligasi (termasuk obligasi korporasi yang diperdagangkan di bursa efek dan obligasi korporasi syariah) yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

h. Loans (continued)

Syndicated loans

Loans in order to the joint finance (syndicated loans) are stated at amortised cost in accordance with the risk portion which covered by the Bank.

Restructuring of loans

After the terms of loans have been renegotiated, any impairment is measured using the original effective interest rate as calculated before the modification of terms and the loan is no longer considered past due. Management continuously reviews renegotiated loans to ensure that all criteria are met and that future payments are likely to occur. The loans continue to be subject to an individual or collective impairment assessment, following the impairment assessment of loans.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the cash value of total future cash receipts specified in the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring.

Loans written-off

Loans are written-off when there is no realistic prospect of collection or when the Bank's normal relationship with the borrowers has ceased to exist. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses. The recoveries of written-off loans, in current period is credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off loans from previous period are recorded as operational incomes other than interest income.

i. Investment securities

Investment securities consist of Certificates of Bank Indonesia (SBI), bonds (including corporate bonds traded on the stock exchanges and sharia corporate bonds) that are classified as financial assets held to maturity.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Efek-efek untuk tujuan investasi (lanjutan)

Efek-efek untuk tujuan investasi yang diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Bila terjadi penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehan (termasuk amortisasi premi dan/atau diskonto) yang bersifat permanen, maka biaya perolehan efek-efek yang bersangkutan diturunkan sebesar nilai wajarnya. Jumlah penurunan nilai tersebut diakui pada laporan laba rugi periode berjalan.

Premi atau diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dan perubahan nilai wajar disajikan sebagai penambah/pengurang terhadap efek-efek untuk tujuan investasi.

j. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual kembali yang disepakati dikurangi dengan selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati (pendapatan bunga yang ditangguhkan) dan penyisihan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek itu dibeli hingga saat dijual kembali.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

k. Aset tetap

Bank menerapkan PSAK 16 (penyesuaian 2015), "Aset Tetap". Revisi PSAK ini juga mengatur akuntansi tanah dan sekaligus mencabut PSAK 47, "Akuntansi Tanah".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Investment securities (continued)

Investment securities classified as HTM are stated at cost adjusted for unamortised premium and/or discount. If it is probable that the cost (including amortisation of premium and/or discount) of such marketable securities will not be fully recovered, a permanent decline in value is considered to have occurred and the individual security is written down to its fair value. Any such write-down is recognised as loss in the current period's profit or loss.

Premium or discount is amortised using effective interest method.

The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment.

The allowance for impairment losses and changes in fair value are presented as additions to/deductions from the outstanding balance of investment securities.

j. Securities purchased under resale agreements

Securities purchased under resale agreements are presented as receivables at the agreed resale price net of the difference between the purchase price and agreed resale price (unearned interest income) and allowance for impairment losses. The difference between the purchase price and the agreed resale price are amortized using effective interest rate as interest income over the period, commencing from the acquisition date to the resale date.

Securities purchased under resale agreements are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

k. Fixed assets

The Bank implemented PSAK 16 (adjustment 2015), "Fixed Assets". This revised PSAK also prescribes the accounting for land and therefore, it revoked PSAK 47, "Accounting for Land".



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset tetap (lanjutan)

ISAK 25, "Hak atas Tanah" yang juga berlaku efektif pada tanggal yang sama, memberikan pedoman lebih lanjut mengenai perlakuan beberapa hak atas tanah di Indonesia beserta biaya terkait. ISAK ini juga menyatakan bahwa hak atas tanah tidak disusutkan kecuali terdapat bukti sebaliknya yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh. Penerapan standar dan interpretasi ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap Bank.

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai (jika ada). Biaya perolehan awal aset tetap meliputi biaya konstruksi atau harga pembelian dan setiap biaya diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke kondisi kerjanya dan lokasi untuk digunakan.

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Hak atas tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak yang timbul pada awal perolehan hak atas tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembaharuan atau perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis tanah, mana yang lebih pendek. Biaya yang ditangguhkan tersebut disajikan sebagai "Aset Takberwujud".

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap". Akumulasi biaya perolehan meliputi biaya konstruksi dan biaya langsung lainnya. Aset dalam penyelesaian tidak disusutkan dan hanya akan direklasifikasi ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pengakuan penyusutan dimulai ketika aset tersebut ada di lokasi dan kondisinya dan dapat dioperasikan sebagaimana yang dimaksud oleh manajemen. Penyusutan bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dan penyusutan aset tetap selain bangunan dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun ganda, berdasarkan umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Fixed assets (continued)

ISAK 25, "Land Rights" which was effective on the same date, provides further guidance related to the treatments of certain land rights in Indonesia and the related costs. It also states that land right is not depreciated unless there is contrary evidence indicates that the extension or renewal of land likely or definitely not be obtained. The adoption of the standard and interpretation does not have significant impact to the Bank.

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses (if any). The initial cost of the fixed assets consists of its construction cost or purchase price and any directly attributable costs of bringing the asset to its working condition and location for its intended use.

Land is stated at historical cost and is not depreciated.

Land rights, including the right to legal expenditures incurred in the early acquisition of land, are stated at cost and is not amortised. Costs incurred in connection with the renewal or extension of land rights are deferred and amortised over the period of land rights or the estimated useful lives of the land, whichever is shorter. Deferred costs are presented as "Intangible Assets".

Assets under construction are stated at cost and are presented as part of "Fixed Assets". The accumulated costs include cost of construction and other direct costs. Assets under construction are not depreciated and they will only be reclassified to the appropriate fixed asset account when the construction is completed and the constructed asset is ready for its intended use.

Recognition of depreciation commences when an asset is in its location and condition and capable of being operated in the manner intended by management. Depreciation on buildings are calculated on the straight-line method and depreciation on fixed assets other than buildings are calculated on the double declining balance method, based on the estimated useful lives of the fixed assets as follows:

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset tetap (lanjutan)

	<u>Tahun/ Years</u>
Bangunan	20
Kendaraan bermotor	4 - 8
Perlengkapan dan perabot kantor	4 - 16

Pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya. Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat, dan metode penyusutan ditelaah kembali dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung dari selisih antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diakui dalam laporan laba rugi pada tahun yang sama ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

l. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari perangkat lunak dan hak legal atas tanah.

Aset takberwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.

Perangkat lunak

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset tidak berwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh biaya yang berkaitan secara langsung dengan persiapan perangkat lunak tersebut sampai menjadi siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Fixed assets (continued)

	<u>Persentase/ Percentage</u>	
	5%	<i>Building</i>
	25% - 50%	<i>Vehicles</i>
	12,5% - 50%	<i>Office equipment and furnitures</i>

When a significant inspection of the asset is performed, the cost of inspection is capitalised as part of the replacement cost of the asset's carrying amount, if the criteria for recognition are met. All maintenance and repair costs which do not fulfill the capitalisation criteria, are recognised in profit or loss upon occurrence. At each financial year end, the assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively as appropriate.

An item of fixed assets is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is recognised in profit or loss in the year the asset is derecognised.

l. Intangible assets

Intangible assets consist of software and land right.

Intangible assets is recognised only when its cost can be measured reliably and it is probable that expected future benefits that are attributable to it will flow to the Bank.

Software

Software which is not an integral part of a related hardware is recorded as intangible asset and stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortisation.

Cost of software consists of all expenses directly attributable to the preparation of such software until it becomes ready to be used for its intended purpose.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

l. Aset takberwujud (lanjutan)

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan, dimana kinerjanya akan lebih baik dari yang semula diperkirakan. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Pengakuan amortisasi dimulai ketika perangkat lunak tersebut ada di kondisinya dan siap digunakan atau dioperasikan sebagaimana yang dimaksud oleh manajemen. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun ganda, berdasarkan masa manfaat perangkat lunak yang diestimasi, yaitu 4 (empat) tahun.

Hak legal atas tanah

Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek menggunakan metode garis lurus.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari penggunaan atau pelepasannya.

m. Penurunan aset non-keuangan

Nilai tercatat aset non-keuangan ditelaah untuk penurunan nilai apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat suatu aset tidak dapat dipulihkan. Jika ada indikasi seperti itu dan nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah terpulihkan, aset atau unit penghasil kas diturunkan nilainya ke jumlah terpulihkan. Taksiran jumlah terpulihkan aset adalah yang lebih tinggi dari nilai wajar aset dan nilai pakai. Nilai wajar adalah nilai yang diperoleh dari penjualan aset dalam transaksi yang wajar dikurangi biaya penjualan sedangkan nilai pakai adalah nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang diharapkan muncul dari penggunaan aset secara terus menerus dan dari penjualannya pada akhir masa pakainya. Untuk aset yang tidak menghasilkan arus kas masuk independen yang besar, jumlah terpulihkan ditentukan untuk unit penghasil kas terkait aset tersebut. Rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

l. Intangible assets (continued)

Subsequent expenditures on the software is capitalised only when it increases the future economic benefits, wherein its performance becomes better than originally expected. Expenditures with no additional future economic benefits from the software is directly recognised as expenses when incurred.

Recognition of amortisation commences when the software is in its condition and ready to be used or operated in the manner intended by management. Amortisation is calculated using the double declining balance method, based on the estimated useful lives of the software, which is 4 (four) years.

Land right

Extension or renewal of the maintenance cost of legal rights over land recognised as an intangible asset and amortized over the life of legal rights or economic life of the land, whichever is shorter using the straight-line method.

Intangible assets are derecognised when removed or when there are no further future economic benefits are expected from its use or disposal.

m. Impairment of non-financial assets

The carrying values of non-financial assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. If such indication exists and where the carrying amount of an asset exceeds the estimated recoverable amount, the assets or cash-generating units are written down to their recoverable amount. The estimated recoverable amount of an asset is the higher of an asset's fair value and value-in-use. The fair value is the amount obtainable from the sale of an asset in an arm's length transaction less costs of disposal while value-in-use is the present value of estimated future cash flows expected to arise from the continuing use of an asset and from its disposal at the end of its useful life. For an asset that does not generate largely independent cash inflows, the recoverable amount is determined for the cash-generating unit to which the asset belongs. Impairment losses are recognised in profit or loss.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan aset non-keuangan (lanjutan)

Dalam membuat taksiran nilai pakai, estimasi arus kas masa mendatang didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini dari nilai waktu dari uang dan risiko spesifik untuk aset.

Untuk aset non-keuangan tidak termasuk aset takberwujud dengan masa manfaat tidak terbatas, penilaian dilakukan pada setiap tanggal pelaporan, apakah ada indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui mungkin tidak lagi ada atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut terjadi, jumlah terpulihkan diperkirakan. Rugi penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik hanya jika telah terjadi perubahan dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika ini kasusnya, jumlah tercatat aset meningkat menjadi jumlah terpulihkan tersebut. Jumlah peningkatan tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, setelah dikurangi penyusutan atau amortisasi, sehingga seolah-olah kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset tahun-tahun sebelumnya tidak pernah terjadi.

Pembalikan tersebut diakui dalam laporan laba rugi kecuali aset dicatat pada nilai revaluasi, yang mana pembalikan diperlakukan sebagai peningkatan revaluasi. Setelah pembalikan itu, beban penyusutan atau amortisasi disesuaikan dalam tahun-tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah revisi nilai tercatat aset, dikurangi nilai sisa, secara sistematis atas sisa manfaatnya.

Aset tidak berwujud dengan masa manfaat tidak terbatas diuji untuk penurunan nilai setiap tahun baik secara individu maupun di tingkat unit penghasil kas mana yang sesuai dan ketika keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin mengalami penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset non-keuangan Bank yang terdiri atas aset tetap dan perangkat lunak.

n. Aset lain-lain

Aset lain-lain terdiri dari taksiran tagihan pajak, pendapatan yang masih akan diterima, beban dibayar di muka, uang muka, persediaan, properti terbengkalai dan lain-lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of non-financial assets (continued)

In assessing value-in-use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

For non-financial assets excluding intangible assets with indefinite useful life, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognised impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognised impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognised. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. That increased amount cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortisation, had no impairment loss been recognised for the asset in prior years.

Such reversal is recognised in profit or loss unless the asset is carried at revalued amount, in which case the reversal is treated as a revaluation increase. After such a reversal, the depreciation or amortisation expense is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Intangible assets with indefinite useful lives are tested for impairment annually either individually or at the cash generating unit level as appropriate and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired.

As of December 31, 2018 and 2017, no impairment loss was recognised for the Bank's non-financial assets which consist of fixed assets and software.

n. Other assets

Other assets include estimated tax receivables, interest receivables, prepaid expenses, advances, office supplies, abandoned properties and others.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

n. Aset lain-lain (lanjutan)

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

Properti terbengkalai merupakan aset tetap dalam bentuk properti (tanah dan bangunan) yang dimiliki Bank akan tetapi tidak digunakan untuk kegiatan usaha Bank yang lazim.

Pada saat pengakuan awal, properti terbengkalai dicatat sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya tetapi tidak melebihi nilai bukunya. Setelah pengakuan awal, properti terbengkalai dicatat sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya. Selisih lebih antara nilai tercatat dengan nilai wajar properti terbengkalai setelah dikurangi biaya untuk menjualnya diakui sebagai kerugian penurunan nilai di laporan laba rugi.

Properti terbengkalai tidak disusutkan dan beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan aset tersebut dibebankan pada saat terjadinya.

o. Liabilitas segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Liabilitas segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

p. Simpanan nasabah

Giro, tabungan dan deposito berjangka diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang diakui pada nilai wajar pada pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan nasabah dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

n. Other assets (continued)

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

Abandoned properties are fixed assets in the form of property (land and buildings) held by the Bank but not used for the Bank's general business activities.

At the time of initial recognition, abandoned properties are recorded at fair value less costs to sell but do not exceed the book value. After initial recognition, abandoned property is stated at the lower of carrying amount and fair value less costs to sell. Any excess of carrying value and fair value of the property abandoned after less costs to sell is recognised as an impairment loss in the statement of profit or loss.

Abandoned properties are not depreciated and expenses associated with the acquisition and maintenance of the asset is expensed as incurred.

o. Liabilities immediately payable

Liabilities immediately payable represent obligations to third parties based on contract or order by those having authority that have to be settled immediately. Liabilities immediately payable are measured at their amortised cost using effective interest method.

p. Deposits from customers

Current accounts, savings deposits and time deposits are classified as liabilities measured at amortised cost, which are initially recognised at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method. Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of the deposits from customers and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

Current accounts represent deposits from customers that can be used as a medium of exchange, which may be withdrawn at any time by check, or by transfer to a bank draft or other medium of exchanges.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

p. Simpanan nasabah (lanjutan)

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan melalui *counter* dan Anjungan Tunai Mandiri (ATM), jika memenuhi persyaratan yang disepakati, tetapi penarikan tidak dapat dilaksanakan dengan menggunakan cek atau instrumen setara lainnya.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan Bank.

q. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka, *call money* dan *negotiable certificate of deposit*.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada awalnya diakui pada nilai wajar pada pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan dari bank lain dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

r. Efek-efek yang diterbitkan

Efek-efek yang diterbitkan oleh Bank berupa obligasi.

Efek-efek yang diterbitkan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan efek dikurangkan dari jumlah efek-efek yang diterbitkan.

Obligasi yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan obligasi dicatat sebagai pengurang hasil emisi dan diamortisasi selama jangka waktu obligasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

s. Perpajakan

Perlakuan akuntansi atas pajak penghasilan sesuai dengan PSAK 46 (revisi 2014), "Pajak Penghasilan".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

p. Deposits from customers (continued)

Saving deposits represent deposit from customers who may only be withdrawn over the counter and Automated Teller Machine (ATM), if the agreed conditions are met, but may not be withdrawn by check or other equivalent instruments.

Time deposits represent deposit from customers that can be withdrawn only at a certain time in accordance with the agreement between the depositor and the Bank.

q. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to other banks, in the form of current accounts, saving deposits, time deposits, call money and negotiable certificate of deposit.

Deposits from other banks are classified as liabilities measured at amortised cost, which are initially recognised at fair value and are subsequently measured at amortised cost using the effective interest method. Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits from other banks and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

r. Securities issued

Securities issued by the Bank in the form of bonds.

Securities issued are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Incremental costs directly attributable to the issuance of securities are deducted from the amount of securities issued.

Bonds issued are recorded at par value less the balance of unamortized discount. Costs incurred in connection with the issuance of bonds recorded as a deduction of the related proceeds and amortized over the term of the bonds using the effective interest rate method.

s. Taxation

The accounting treatment for income taxes in accordance with PSAK 46 (revised 2014), "Income Taxes".



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

s. Perpajakan (lanjutan)

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak untuk tahun berjalan dan dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas posisi keuangan untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum digunakan, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh digunakan dan saldo rugi fiskal yang belum digunakan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal posisi laporan keuangan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Tangguhan" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat penetapan, atau apabila diajukan permohonan keberatan atau banding, ketika hasil keberatan atau banding sudah ditetapkan.

t. Pinjaman yang diterima

Pinjaman diterima merupakan dana yang diterima dari pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

s. Taxation (continued)

Current tax expense is determined based on taxable income for the current year and is calculated using the applicable tax rates. Deferred tax assets and liabilities are recognised for temporary differences between the assets and liabilities of financial and tax reporting at each reporting date.

Deferred tax assets are recognised using the liability method of financial position for all temporary differences are deductible and tax losses that have not been used to the extent that the possibility of temporary differences may be used and tax losses that have not been used can be utilized to reduce taxable income in the future come.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each financial statement position date and the carrying value of deferred tax assets is no longer reduced to the extent that it is probable that sufficient taxable profit will be available to compensate for some or all of the benefits of the deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that will apply in the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the balance sheet date. Tax effects related to the allowance for and/or reversal of all temporary differences during the year, including the effect of changes in tax rates, are recognised as "Benefit (Expense) Income Taxes - Deferred" and included in the net earnings or losses of the current year, except for transactions previously charged or credited to equity.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or if the petition filed an objection or appeal, as the result of an objection or appeal has been set.

t. Borrowings

Borrowings are funds received from other parties with the obligation of repayment in accordance with the terms of the borrowing agreement.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Pinjaman yang diterima (lanjutan)

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada awalnya dinyatakan sebesar nilai wajar dan kemudian dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman diterima dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

u. Modal saham

Modal saham diukur dengan nilai nominal untuk seluruh saham yang diterbitkan dan diklasifikasikan sebagai bagian dari "Ekuitas". Biaya tambahan yang terkait langsung dengan penerbitan saham baru dikurangkan terhadap modal saham.

v. Saldo laba

Saldo laba merupakan saldo kumulatif laba atau rugi bersih, distribusi dividen, penyesuaian periode sebelumnya, efek dari perubahan kebijakan akuntansi dan penyesuaian modal lainnya.

w. Pengakuan pendapatan dan beban bunga

Pendapatan bunga diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir kepada Bank dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal. Beban bunga diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama masa perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif. Biaya transaksi meliputi biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Borrowings (continued)

Borrowings are classified as financial liabilities measured at amortized cost, which was initially valued at fair value and subsequently stated at amortized cost using the effective interest rate method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium associated with the initial recognition of loans received and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

u. Share capital

Share capital is measured with a par value of the shares issued and classified as part of the "Equity". Incremental costs directly associated with the issuance of new shares are deducted against the share capital.

v. Retained earnings

Retained earnings are the cumulative balance of net income or loss, dividend distribution, prior period adjustments, the effects of changes in accounting policies and other capital adjustments.

w. Interest income and expense recognition

Interest income is recognised to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Bank and the income can be reliably measured. Interest expenses are recognised in conformity with its benefits in the current operations (*accrual basis*).

Interest income and expenses are recognised in profit or loss using the effective interest method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial assets or liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial assets or liability.

When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses. This calculation includes all remuneration/fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate. Transactions costs include incremental costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

w. Pengakuan pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan dimiliki hingga jatuh tempo yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga efektif yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunga telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai. Bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pada saat kredit diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai.

x. Pengakuan pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi atas aset dan liabilitas keuangan yang merupakan bagian dari suku bunga efektif, dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif. Pendapatan dan beban ini diamortisasi sepanjang umur aset atau liabilitas keuangan, atau selama periode risiko.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan dan atau jangka waktu perkreditan, atau jumlahnya tidak material diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan dengan kredit diakui sebagai bagian dari pendapatan bunga.

y. Penghasilan komprehensif lain

Penghasilan komprehensif lain terdiri *item* pendapatan atau beban (termasuk *item* yang sebelumnya disajikan dalam laporan perubahan ekuitas) yang tidak diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan sesuai dengan PSAK.

z. Sewa

Bank mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

w. Interest income and expense recognition (continued)

Interest on financial assets and liabilities at amortised cost and HTM financial assets are calculated on an effective interest basis.

If a financial asset or group of similar financial assets' value has diminished as a result of impairment losses, interest income subsequently obtained is recognised based on the effective interest rate used to discount future cash flows in calculating impairment losses.

Loans whose principal or interest has been past due for 90 days or more, or where reasonable doubt exists as to the timely collection, are generally classified as impaired loans. Interest accrued but not yet collected is reversed when a loan is classified as impaired loan.

x. Fees and commission income and expense

Fees and commissions income and expense of financial assets and liabilities, which are an integral part of the effective interest rate are being taken into account in calculating the effective interest rate. These income and expense are amortised during the life of financial assets or liabilities or

Commissions and fees not related to lending activities or loan periods, or not material are recognised as revenues and expenses at the time the transactions occur.

Fees and commission income related to lending activities are recognised as part of interest income.

y. Other comprehensive income

Other comprehensive income comprises items of income or expense (including items previously presented under the statements of changes in equity) that are not recognised in profit or loss for the year in accordance with PSAK.

z. Lease

The Bank classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. Sewa (lanjutan)

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sedemikian rupa, sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke operasi periode berjalan.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa penggunaan aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Bank menyewa aset tetap tertentu, berupa mesin ATM. Sewa aset tetap dimana Bank, sebagai lessee, memiliki sebagian besar risiko dan manfaat kepemilikan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa manfaat aset dan masa sewa apabila tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Bank akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban pada operasi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Dalam sewa operasi, Bank mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Lease (continued)

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset.

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and benefit associated with ownership of the leased assets. The lease is capitalized at the fair value of the leased assets or the present value of minimum payments if the present value is lower than fair value. Minimum lease payments are apportioned between the financial expense and the reduction of the liability in such a way so as to produce a periodic rate that is constant over the balance of the liability. Financial expenses are charged directly to current operations.

If there is reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, the leased asset is depreciated over the period of use of assets are estimated based on the useful life of the asset. If there is no such certainty, the leased asset is depreciated over the shorter period between the useful life of the leased asset or the lease term. Gain or loss arising from the sale and leaseback back deferred and amortized over the lease term.

The Bank leases certain fixed assets, such as ATM machines. Leases of fixed assets where the Bank, as lessee, has most of the risks and benefits of ownership are classified as finance leases.

Fixed assets acquired through finance leases are depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term if there is no reasonable certainty that the Bank will obtain ownership by the end of the lease.

Leases are classified as operating leases if the lease does not transfer substantially all the risks and benefits that related to assets ownership. Thus, the lease payments are recognised as an expense to operations with straight-line basis over the lease term.

Under an operating lease, the Bank recognise lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

aa. Imbalan kerja

Bank menerapkan PSAK 24 (revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja, baik jangka pendek dan jangka panjang. Bank juga diharuskan untuk mengakui kewajiban dan beban pada saat karyawan telah memberikan jasa serta entitas telah menerima manfaat ekonomi dari jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan kerja jangka pendek seperti gaji, tunjangan, iuran jaminan sosial, bonus dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek diukur sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja, seperti pensiun, cuti berimbalan jangka panjang, penghargaan masa bhakti dan penghargaan masa bhakti proporsional, dihitung berdasarkan Peraturan Perusahaan yang telah sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("UU Ketenagakerjaan").

Sehubungan dengan imbalan pensiun, Bank memiliki program pensiun imbalan pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Program pensiun imbalan pasti didanai melalui pembayaran kepada Dana Pensiun PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur yang ditentukan dengan perhitungan aktuaris secara berkala. Pendirian Dana Pensiun Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur telah mendapat pengesahan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui suratnya No.KEP-479/KM.17/1996 tanggal 30 Desember 1996.

Program imbalan pasti merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi.

Jumlah kontribusi karyawan dalam program pensiun ini ditetapkan sebesar 5% dari gaji dasar karyawan yang bersangkutan dan sisanya ditanggung oleh Bank.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

aa. Employee benefit

Bank apply PSAK 24 (revised 2013), "Employee Benefits", which regulates the accounting and disclosure for employee benefits, both short-term and long-term. The Bank also requires recognition of liability and expense when an employee has provided service and the entity consumes economic benefit arising from the service.

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when owed to employees on an accrual basis.

Short-term employee benefits such as salary, benefits, social security contributions, bonuses and non-monetary rewards are recognised over the period the services are rendered. Short-term employee benefits are measured using undiscounted amounts.

Long-term employee benefits and post-employment benefits

Long-term employee benefits and post-employment benefits, such as pensions, long service leave, service pay benefits and proportional service pay benefits, calculated based on company regulations in accordance with the Labor Law No.13/2003.

In connection with pension benefits, the Bank has a defined benefit pension plan for all its permanent employees. Defined benefit pension plan is funded through payments to Dana Pensiun PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur are determined by periodic actuarial calculations. Establishment of the Dana Pensiun PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur has been approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia through its letter No.KEP-479/KM.17/1996 dated December 30, 1996.

Defined benefit plan is a pension plan that defines the amount of pension benefit that an employee will receive on retirement which is usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The number of employee contributions to pension plans is set at 5% of the basic salary of the employee concerned and the rest is borne by the Bank.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja (lanjutan)

Beban kewajiban masa lampau diakui secara langsung di laporan laba rugi, kecuali pembayaran imbalan tersebut tergantung pada apakah karyawan tetap bekerja selama periode waktu tertentu (periode *vesting*). Dalam hal ini biaya jasa lalu diamortisasi secara metode garis lurus sepanjang periode *vesting*.

Liabilitas imbalan kerja merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Pengukuran kembali dapat timbul dari perubahan pada asumsi-asumsi aktuarial yang dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain dan disajikan bagian dari penghasilan komprehensif lain di ekuitas.

Biaya jasa lalu diakui segera di laporan laba rugi.

Bank harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya jumlah program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti. Perhitungan imbalan pensiun yang dilakukan oleh aktuaris menunjukkan bahwa perkiraan imbalan yang disediakan oleh dana pensiun Bank akan melebihi imbalan pensiun minimal yang ditentukan oleh UU Ketenagakerjaan, oleh karena itu, Bank tidak perlu melakukan penyesuaian atas imbalan pensiun yang disediakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Employee benefit (continued)

Long-term employee benefits and post-employment benefits (continued)

The expense of past liabilities are recognised immediately in the statement of profit or loss, except for the payment of the reward depends on whether the employee remaining in service for a certain period of time (the *vesting period*). In this case the past service costs are amortized on a straight-line basis over the *vesting period*.

Employee benefit liabilities is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheet date less the fair value of plan assets and adjusted for gains or losses and past service costs not yet recognised. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the *projected unit credit method*.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows future using interest rates of government bonds (considering currently there is no active market for high quality corporate bonds) in the same currency with the benefit that will be paid and maturity roughly equal to the time to maturity remuneration is concerned.

Remeasurement may arise from changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income and presented part of other comprehensive income in equity.

Past service cost is recognised immediately in the statement of profit or loss.

Banks should provide a minimum amount of pension benefits specified in accordance with the Labor Law. Since the Labor Law sets the formula for calculating the minimum amount of benefits, basically the number of pension plans under Labor Law represent defined benefit plans. The calculation of pension benefits made by the actuary shows that the expected benefits are provided by the Bank's pension fund will exceed the minimum pension benefits of the Labor Law, therefore, the Bank did not need to make adjustments on pension benefits that it provides.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

aa. Imbalan kerja (lanjutan)

Program imbalan jangka panjang lainnya

Diluar program pensiun imbalan pasti, Bank juga memberikan imbalan yang bersifat jangka panjang lainnya, yaitu meliputi penghargaan masa bhakti, penghargaan masa bhakti proporsional, cuti besar dan uang duka.

Sama seperti imbalan pensiun, liabilitas dan beban pendanaan penghargaan masa bhakti, penghargaan masa bhakti proporsional, cuti besar dan uang duka dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Jasa produksi dan tantiem

Bank juga memberikan jasa produksi kepada karyawan serta tantiem kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Estimasi besarnya penyisihan tersebut ditentukan berdasarkan pengalaman-pengalaman tahun sebelumnya, dengan memperhatikan kemampuan keuangan Bank, dan kemudian dimintakan persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Jika terdapat selisih antara jumlah yang dicadangkan dengan realisasinya, maka selisih tersebut dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Kesejahteraan pensiun pegawai

Bank memberikan dana kesejahteraan pensiun pegawai kepada karyawan Bank. Estimasi besarnya penyisihan tersebut ditentukan berdasarkan pengalaman-pengalaman tahun sebelumnya, dengan memperhatikan kemampuan keuangan Bank, dan kemudian dimintakan persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Jika terdapat selisih antara jumlah yang dicadangkan dengan realisasinya, maka selisih tersebut dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Jasa pengabdian dan penghargaan masa bhakti bagi
Direksi dan Dewan Komisaris

Bank memberikan jasa pengabdian kepada Direksi dan Dewan Komisaris Bank pada setiap akhir masa jabatannya. Besarnya jasa pengabdian direksi secara bersama-sama ditetapkan maksimum 2,5% dari laba setelah pajak tahun buku sebelum berakhirnya masa jabatan, dengan perbandingan Direktur menerima 90% dari jumlah yang diterima Direktur Utama. Besarnya jasa pengabdian bagi Komisaris Utama ditetapkan sebesar 70% dari jasa pengabdian yang diterima Direktur Utama, sedangkan Komisaris ditetapkan sebesar 90% dari jumlah yang diterima Komisaris Utama. Jasa pengabdian tersebut dicadangkan secara proporsional tiap tahun selama masa jabatan, yang diakui sebagai beban pada tahun berjalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

aa. Employee benefit (continued)

Other long-term benefit plan

Outside the defined benefit pension plan, the Bank also provides rewards that are other long terms, which includes service pay benefits, proportional service pay benefits, long service leave and mourning.

Same as pension benefits, liabilities and financing costs of the service pay benefits, proportional service pay benefits, long service leave and mourning is calculated by independent actuaries using the *projected unit credit method*.

Bonuses and tantiem

Banks also provide bonuses to employees as well as the bonus to the Board of Commissioners and Board of Directors. Estimates of the amount of the allowance is determined based on the experiences of the previous year, taking into account the financial capacity of the Bank, and then require approval by the General Meeting of Shareholders. If there is a difference between the amount reserved to its realization, the difference is charged to profit and loss for the year.

Employee pension welfare

Bank provides employee pension welfare fund to the employees of the Bank. Estimates of the amount of the allowance is determined based on the experiences of the previous year, taking into account the financial capacity of the Bank, and then require approval by the General Meeting of Shareholders. If there is a difference between the amount reserved to its realization, the difference is charged to profit and loss for the year.

Dedication services and service pay benefits for the Directors
and Board of Commissioners

The Bank provides dedication services to the Board of Directors and the Board of Commissioners at the end of his term. The amount of directors dedication services jointly set a maximum of 2.5% from profit after tax financial year before the end of the services, by comparison Directors receives 90% of the amount received by the President Director. The amount of dedication services for the Commissioner set at 70% of the service pay benefits received by President Director, while Commissioners set at 90% of the amount received President Commissioner. The dedication services is reserved proportionally each year during his services, which is recognised as expenses in the current year.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Imbalan kerja (lanjutan)

Jasa pengabdian dan penghargaan masa bhakti bagi Direksi dan Dewan Komisaris (lanjutan)

Bank memberikan Penghargaan Masa Bhakti kepada Direksi Bank yang telah menyelesaikan masa jabatannya dan tidak terpilih kembali untuk masa jabatan berikutnya. Besarnya penghargaan masa bhakti bagi Direktur Utama ditetapkan maksimum sebesar 10 kali penghasilan terakhir yang diterima. Penghargaan Masa Bhakti untuk Direktur ditetapkan 90% dari Penghargaan Masa Bhakti yang diterima Direktur Utama. Penghargaan Masa Bhakti tersebut dicadangkan secara proporsional tiap tahun selama masa jabatan, yang diakui sebagai beban pada tahun berjalan.

ab. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak berelasi sesuai dengan PSAK 7 (penyesuaian 2015) tentang Suatu pihak dianggap berelasi dengan Bank jika:

- (i) Suatu pihak yang secara langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (a) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Bank; (b) memiliki pengaruh signifikan atas Bank; atau (c) memiliki pengendalian bersama atas Bank;
- (ii) suatu pihak yang berada dalam kelompok usaha yang sama dengan Bank;
- (iii) suatu pihak yang merupakan ventura bersama di mana Bank sebagai *venturer*;
- (iv) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Bank;
- (v) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (i) atau (iv);
- (vi) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (iv) atau (v);
- (vii) suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari Bank atau entitas terkait Bank.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam catatan atas laporan keuangan (lihat Catatan 34).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Employee benefit (continued)

Dedication services and service pay benefits for the Directors and Board of Commissioners (continued)

The Bank provides end of service pay benefits to its Directors who had completed his services and was not re-elected for another term. The amount of the end of service pay benefits to the President Director is set to a maximum of 10 times the last income received. End of service pay benefits for Directors shall be 90% of the end of service pay benefits received by President Director. The end of service pay benefits proportionally reserved each year during his services, which is recognised as expenses in the current year.

ab. Related parties transactions

Bank transactions with related parties. In these financial statements, the term related parties in accordance with PSAK 7 (adjustments 2015) on "Related Party Disclosures".

The Bank considers the following as its related parties:

- (i) a person who, directly or indirectly through one or more intermediaries, (a) controls, or is controlled by, or under common control with the Bank, (b) has significant influence over the Bank or (c) has joint control over the Bank;
- (ii) an entity which is a member of the same group as the Bank;
- (iii) an entity which is a joint venture of a third party in which the Bank has ventured in;
- (iv) a member of key management personnel of the Bank;
- (v) a close family member of the person described in clause (i) or (iv);
- (vi) an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced, directly or indirectly by the person described in clause (iv) or (v);
- (vii) an entity which is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Bank or an entity related to the Bank.

Transactions with related parties are made on terms agreed by both parties, where such requirements may not be the same as other transactions undertaken with third parties. Material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the financial statements and the relevant details have been presented in note of the financial statements (see Note 34).



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

ac. Laba bersih per saham dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada tahun yang bersangkutan.

ad. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Bank diakui sebagai sebuah liabilitas dalam laporan keuangan Bank pada tahun ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Bank.

ae. Segmen operasi

Segmen operasi adalah komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain entitas, yang mana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, dan tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Karena pada saat ini Direksi Bank hanya menelaah alokasi aset keuangan tertentu di antara nasabah ritel, nasabah usaha kecil dan menengah (UKM) serta nasabah *Middle Market*, tetapi tidak untuk hasil operasi lainnya serta informasi keuangan yang dapat dipisahkan juga tidak tersedia di Bank, maka manajemen berkeyakinan bahwa Bank pada saat ini dikelola sebagai segmen operasi tunggal.

af. Provisi

Provisi diakui jika Bank memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

ac. Basic earnings per share

Basic earnings per share is calculated by dividing net income for the year by the weighted average number of shares issued and fully paid during the year.

ad. Dividend

Dividend distribution to the Bank's shareholders is recognised as a liability in the financial statements of the Bank in the year the dividends are approved by the shareholders of the Bank.

ae. Operating segment

An operating segment is a component of an entity engaged in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses relating to transactions with other components of the entity, which whose operating results are regularly reviewed by the operating decision maker to make decisions about resource allocated to the segment and assess its performance, and financial information is available that can be separated.

Because at this time the Board of Directors of the Bank only examine the allocation of financial assets of certain among retail customers, clients small and medium enterprises (SMEs) as well as the customers of Middle Market, but not to the results of other operations as well as financial information that can be separated is also not available in the Bank, management believes that the Bank is currently managed as a single operating segment.

af. Provision

Provisions are recognised when the Bank has a present obligation (legal or constructive) that as a result of past events, the settlement of obligations likely resulted in an outflow of resources containing economic benefits and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If the outflow of resources to settle the obligation is most likely not the case, then the provision is cancelled.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ag. Liabilitas dan aset kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan tetapi diungkapkan kecuali jika kemungkinan terjadi kecil. Aset kontinjensi tidak diakui namun diungkapkan dalam laporan keuangan ketika adanya kemungkinan untuk mendapatkan manfaat ekonomi.

ah. Peristiwa setelah periode pelaporan

Setiap peristiwa setelah periode pelaporan yang menyebabkan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Bank (*adjusting event*) akan disesuaikan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan merupakan *adjusting event*, jika ada, akan diungkapkan ketika memiliki dampak material terhadap laporan keuangan.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan,
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Pertimbangan profesional dan estimasi signifikan dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ag. Contingent liabilities and assets

Contingent liabilities are not recognised in the financial statements but disclosed unless the possibility of small. Contingent assets are not recognised but disclosed in the financial statements when their chances to gain economic benefits.

ah. Events after the reporting period

Each event after the reporting period that led to additional information about the financial position of the Bank (*adjusting event*) will be adjusted in the financial statements. Events after the reporting period that is not an *adjusting event*, if any, will be disclosed when it has a material impact on the financial statements.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING

In the preparation of financial statements in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia required estimates and assumptions that affect:

- reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements,
- the amount of revenues and expenses during the reporting period.

Although these estimates are based on Management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Significant professional judgment and estimates in determining the amounts recognised in the financial statements are as follows:

Going concern

The Bank's management made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Bank menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1 - nilai wajar berdasarkan harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif;
- Tingkat 2 - nilai wajar yang menggunakan input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya diperoleh dari harga); dan
- Tingkat 3 - nilai wajar yang menggunakan input yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Klasifikasi pada investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo

Bank mengklasifikasikan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo. Klasifikasi memerlukan pertimbangan signifikan untuk memiliki investasi tersebut sampai dengan jatuh tempo. Dalam membuat pertimbangan ini, Bank mengevaluasi intensi dan kemampuan untuk memiliki investasi tersebut hingga jatuh tempo.

Aset keuangan tanpa harga kuotasi dalam pasar aktif

Bank mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, yaitu antara lain, apakah aset memiliki harga kuotasi atau tidak dalam pasar aktif. Termasuk dalam evaluasi apakah aset keuangan memiliki kuotasi pasar dalam pasar aktif adalah penentuan apakah harga yang dikuotasikan tersedia sewaktu-waktu dan apakah harga tersebut merepresentasikan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar.

**3. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING (continued)**

Classification financial assets and liabilities

The Bank determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55 (revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Bank's accounting policies disclosed in Note 2d.

Fair value of financial instruments

Where the fair values of financial assets and financial liabilities recorded in the statements of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but where observable market data are not available, judgment is required to establish fair values. The judgments include considerations of liquidity and model inputs such as prepayment rates and default rate assumptions.

The Bank presents the fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

- Level 1 - the fair value is based quoted prices (unadjusted) in active markets;
- Level 2 - the fair value uses inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable, either directly (ie as prices) or indirectly (i.e, derived from prices); and
- Level 3 - the fair value uses inputs that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Classification to HTM investments

The Bank classifies non-derivative financial assets with fixed and determinable payments and fixed maturity as HTM investments. This classification requires significant judgment to hold such investments to maturity. In making this judgment, the Bank evaluates its intention and ability to hold such investments to maturity.

Financial assets not quoted in an active market

The Bank classifies financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available and whether those prices represent actual and regularly occurring market transactions in an arm's length basis.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Kontinjensi

Manajemen Bank sedang terlibat dalam proses hukum. Perkiraan biaya kemungkinan bagi penyelesaian klaim telah dikembangkan melalui konsultasi dengan bantuan konsultan hukum Bank didasarkan pada analisis hasil yang potensial. Manajemen Bank tidak berkeyakinan bahwa hasil dari hal ini akan mempengaruhi hasil usaha. Besar kemungkinan, bagaimanapun, bahwa hasil operasi di masa depan dapat secara material terpengaruh oleh perubahan dalam estimasi atau efektivitas dari strategi yang terkait dengan hal tersebut.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Bank mendasarkan asumsi dan estimasi yang digunakan pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang timbul di luar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi yang digunakan pada saat terjadinya.

Penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang

Bank menelaah kredit yang diberikan dan piutang produktif secara kolektif dan individual untuk setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi. Secara khusus, justifikasi oleh manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas ini, Bank membuat justifikasi tentang situasi keuangan debitur dan nilai realisasi bersih agunan.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif tersebut, kredit dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit, dimana arus kas kontraktual masa datang diestimasi berdasarkan kerugian historis kelompok kredit yang pernah dialami selama tiga tahun terakhir. Kerugian historis tersebut kemudian disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini.

Metode estimasi yang digunakan dalam perhitungan penurunan nilai secara kolektif adalah metode statistik (*statistical model analysis method*), yaitu *roll rate analysis method* untuk menentukan tingkat *Probability of Default* (PD) dan *Loss Given Default* (LGD) karena angka persentase antar segmentasi lebih tertib, teratur, serta halus dan tetap memperhitungkan data hapus buku. Selanjutnya, hasil tingkat persentase PD dan LGD digunakan sebagai dasar estimasi penurunan nilai atas kredit secara kolektif. Sedangkan evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan dengan menghitung nilai kini atas arus kas masa datang dibandingkan dengan nilai tercatat.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Contingencies

Management of the Bank is involved in legal proceedings. Estimated cost for the possibility of settlement of claims has been developed through consultation with the assistance of Bank's legal counsel based on an analysis of potential results. Management of the Bank does not believe that the outcome of this case will affect the results of operations. It is probable, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimate or the effectiveness of the strategies associated with it.

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. Banks base their assumptions and estimates that are used on parameters available when the financial statements are prepared.

Assumptions and circumstances regarding future developments are subject to change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Bank. The changes are reflected in the assumptions used at the time of the occurrence.

Impairment losses on loans and receivables

The Bank reviews its loans and receivables collectively and individually at each statements of financial position date to assess whether an impairment loss should be recorded in the profit or loss. In particular, judgment by management is required in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the impairment loss. In estimating these cash flows, the Bank makes judgments about the borrower's financial situation and the net realisable value of collateral.

For the objective of impairment losses evaluated collectively, loans are classified by similar characteristics of credit risk, where the contractual future cash flows are estimated based on historical loss loan group, which experienced during the last three years. The historical losses are assessed to reflect current conditions.

Estimation method used in the calculation of impairment losses collectively is statistical model analysis method, which is roll rate analysis method to generate Probability of Default (PD) and Loss Given Default (LGD) because the inter-segment percentage value are more organize, smooth and fixed calculation of loans write-off data. Furthermore, the result of percentage rate of PD and LGD is used as basis for estimation of impairment losses on loans collectively. While the evaluation of impairment losses individually is valued by calculating the present value of future cash flows compared with the carrying amount.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

Penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktual mungkin berbeda, yang tercermin dalam perubahan penyisihan penurunan nilai tersebut di masa mendatang.

Penurunan nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Bank menelaah efek yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo pada setiap tanggal posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penurunan nilai atas investasi tersebut dinilai apakah terdapat penurunan signifikan atau berkepanjangan nilai wajar dibawah nilai perolehan atau terdapat bukti objektif telah terjadi penurunan nilai. Penentuan apa yang dimaksud dengan “signifikan” dan “berkepanjangan” membutuhkan pertimbangan dari Bank. Dalam menentukan pertimbangan, Bank mengevaluasi diantaranya faktor, pergerakan harga pasar historis dan jangka waktu serta lama perpanjangan di mana nilai wajar dari investasi kurang dari biayanya.

Umur ekonomis aset tetap dan aset takberwujud

Bank memperkirakan masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud berdasarkan periode dimana aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan. Masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau secara berkala dan diperbarui jika memiliki ekspektasi yang berbeda dari perkiraan sebelumnya, karena kerusakan secara fisik dan teknis, atau keusangan secara komersial dan legal atau batasan lainnya atas penggunaan aset tersebut. Selain hal tersebut, estimasi masa manfaat dari aset tetap dan aset takberwujud didasarkan pada penilaian secara kolektif dengan menggunakan praktik industri, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan aset serupa.

Tetap dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan estimasi yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut di atas. Jumlah dan saat pencatatan biaya untuk setiap periode akan dipengaruhi oleh perubahan dari faktor dan keadaan saat pencatatan. Pengurangan taksiran masa manfaat dari aset tetap akan meningkatkan beban usaha.

Penurunan nilai atas aset non-keuangan

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai pada aset non-finansial kapan saja terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat pada suatu aset mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Faktor-faktor yang dianggap penting oleh Bank yang dapat memicu adanya ulasan atas penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

**3. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING (continued)**

Impairment losses on loans and receivables (continued)

These estimates are based in assumptions about a number of factors and actual results may differ, as reflected in changes in the allowance for impairment in the future.

Impairment of held-to-maturity investments

The Bank reviews securities classified as HTM investments at each financial position date to assess whether there is an impairment in value. The impairment of these investments is assessed whether there is significant or prolonged decline in the fair value below its cost or where other objective evidence of impairment exists. The determination of what is “significant” or “prolonged” requires judgment from the Bank. In making this judgment, the Bank evaluates, among other factors, historical market price movements and duration and the extent to which the fair value of the investment is less than the cost.

Useful life of fixed assets and intangible assets

The Bank estimate the useful lives of fixed assets and intangible assets based on the period over which the assets are expected to be available for use. The estimated useful lives of fixed assets are reviewed periodically and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the assets. In addition, estimation of the useful lives of fixed assets and intangible assets is based on collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets.

It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in estimates brought about by changes in factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any period would be affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of fixed assets would increase operating expenses.

Impairment of non-financial assets

Bank assesses the impairment of non-financial assets whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. Factors that are considered important by the Bank which could lead to impairment review include the following:

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Penurunan nilai atas aset non-keuangan (lanjutan)

- Kinerja dibawah rata-rata yang signifikan yang relatif terhadap hasil historis atau proyeksi hasil operasi yang diharapkan di masa yang akan datang;
- Perubahan yang signifikan dari cara penggunaan aset yang diperoleh atau strategi untuk bisnis secara keseluruhan; dan
- Tren negatif industri dan ekonomi yang signifikan.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Pengakuan aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh saldo rugi fiskal dan perbedaan temporer sampai pada batas adanya kemungkinan bahwa keuntungan yang dikenakan pajak akan tersedia dimana kerugian dapat dimanfaatkan. Pertimbangan manajemen yang signifikan juga diperlukan untuk menentukan jumlah dari aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan waktu yang mungkin terjadi dan tingkatan dari keuntungan yang dikenakan pajak di masa yang akan datang bersama dengan strategi perencanaan pajak di masa yang akan datang.

Nilai sekarang dari kewajiban pensiun

Biaya untuk program pensiun manfaat pasti dan imbalan pasca-kerja ditentukan menggunakan penilaian aktuarial. Penilaian aktuarial melibatkan pembuatan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian dari aset yang diharapkan, peningkatan gaji di masa depan, tingkat kematian dan peningkatan jumlah pensiun di masa depan. Karena sifat jangka panjang rencana-rencana ini, estimasi memiliki ketidakpastian yang signifikan.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Impairment of non-financial assets (continued)

- Performance is below average are significant relative to historical or projected results of operations results are expected in the future;
- Significant changes on how to use the acquired assets or the strategy for the overall business; and
- The negative trend of the industry and the economy are significant.

The Bank recognises an impairment loss when the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount. Recoverable amount is the higher value between fair value less costs to sell and value in use of the asset (cash-generating unit). Estimated recoverable amount for individual assets or, if not possible, for the cash-generating unit in which the asset forming part of the unit.

Recognition of deferred tax assets

Deferred tax assets are recognised for all unused tax losses and temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilised. Significant management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognised, based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

The present value of pension liabilities

The cost for defined benefit pension plan and post-employment benefits is determined using actuarial valuation. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rates, expected return on assets, future salary increases, mortality rates and an increase in the number of pensions in the future. Because the long-term nature of these plans, estimates have significant uncertainties.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS

Kas yang dimiliki seluruhnya dalam mata uang Rupiah. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank memiliki kas masing-masing sebesar Rp394.571.738.625 dan Rp417.557.848.375.

Saldo kas dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) masing-masing sebesar Rp39.997.300.000 dan Rp33.509.050.000 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

4. CASH

All cash owned denominated in rupiah. As of December 31, 2018 and 2017, the Bank has cash amounted Rp394,571,738,625 and Rp417,557,848,375.

Cash balance in Rupiah includes cash at the ATM machine (Automatic Teller Machine), amounted Rp39,997,300,000 and Rp33,509,050,000, respectively as of December 31, 2018 and 2017.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Rupiah	647.204.904.550	624.245.494.662	Rupiah
Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia. Rasio GWM (diaudit) pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah:			<i>Current accounts with Bank Indonesia provided to meet the requirements of Statutory Reserves (GWM) of Bank Indonesia. GWM ratios (audited) as of December 31, 2018 and 2017, respectively:</i>

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Rupiah			Rupiah
- Giro Wajib Minimum Primer	6,72%	7,06%	Primary Minimum Statutory Reserve -
- Giro Wajib Minimum Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM)/ Sekunder	8,39%	4,62%	Macroprudential Liquidity Buffer(PLM)/ Secondary Minimum Statutory Reserve -

Bank dipersyaratkan untuk memiliki GWM dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum. GWM disimpan dalam bentuk giro pada Bank Indonesia.

The Bank is required to maintain GWM in Rupiah currency in its activities as a commercial bank. These statutory reserves are deposited in the form of current accounts with Bank Indonesia.

Rasio GWM Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional. GWM Primer dalam mata uang Rupiah ditetapkan sebesar 6,5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (GWM Sekunder) sebesar 4% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah.

The Bank's GWM ratios as of 31 December 2018 are calculated based on Bank Indonesia Regulation No.20/3/PBI/2018 dated 29 March 2018 regarding Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currencies for Commercial Banks. Primary GWM for Rupiah Currency is set at 6.5% from total third party funds in Rupiah and Macroprudential Liquidity Buffer (Secondary GWM) is set at 4% from total third party funds in Rupiah.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.20/4/PBI/2018 tanggal 3 April 2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank juga wajib menghitung Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM).

Based on Bank Indonesia Regulation No.20/4/PBI/2018 dated 3 April 2018 regarding Macro-prudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Commercial Conventional Banks, the Bank required to calculate Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) and Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) ratio.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Rasio GWM Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 19/6/PBI/2017 tentang Perubahan Kelima atas Peraturan Bank Indonesia No.15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum.

**5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA
(continued)**

The Bank's GWM ratios as of 31 December 2017 are calculated based on Bank Indonesia Regulation No.19/6/PBI/2017 regarding The Fifth Amendment to Bank Indonesia Regulation No.15/15/PBI/2013 regarding Minimum Reserve Requirements in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Bank.

The Bank has fulfilled Bank Indonesia's regulation regarding Statutory Reserve Requirement on Commercial Banks.

6. GIRO PADA BANK LAIN

Tidak terdapat giro pada bank lain kepada pihak berelasi.

a. Berdasarkan nama bank

	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
<u>Bank Umum</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	750.760.232	725.144.897
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	301.123.222	300.296.810
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	161.702.706	153.839.338
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	108.253.163	102.383.743
PT Bank Pan Indonesia Tbk	26.974.727	1.759.779.218
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	20.198.873	21.147.873
	<u>1.369.012.923</u>	<u>3.062.591.879</u>
<u>Bank Pemerintah Daerah</u>		
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	3.062.729.144	2.853.365.213
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	2.576.931.315	1.355.808.759
PT Bank Pembangunan Daerah Papua	58.252.562	58.612.562
PT Bank DKI	31.020.593	31.260.593
Bank Pembangunan Daerah Timor Timur	25.400.862	25.400.862
PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta	6.512.564	6.512.564
	<u>5.760.847.040</u>	<u>4.330.960.553</u>
Jumlah	<u>7.129.859.963</u>	<u>7.393.552.432</u>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(25.400.862)</u>	<u>(25.400.862)</u>
Jumlah - bersih	<u>7.104.459.101</u>	<u>7.368.151.570</u>

Tidak terdapat giro pada bank lain yang diblokir dan dijadikan agunan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

b. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
Rupiah	1,82%	1,45%

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

There was no related party in current accounts with other banks.

a. By counterparty bank

<u>Commercial Bank</u>	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Pan Indonesia Tbk	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
<u>Regional Development Bank</u>	
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	
PT Bank Pembangunan Daerah Papua	
PT Bank DKI	
Bank Pembangunan Daerah Timor Timur	
PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta	
Total	
<i>Allowance for impairment losses</i>	
Total - net	

There are no other banks were blocked and used as collateral on December 31, 2018 and 2017.

b. Average annual interest rates

Rupiah



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

c. Penyisihan kerugian penurunan nilai

c. Allowance for impairment losses

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
Saldo awal tahun	25.400.862	25.400.862	Balance at beginning of year
Penyisihan selama tahun berjalan	-	-	Allowance during the year
Saldo akhir tahun	25.400.862	25.400.862	Balance at end of year

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, giro pada bank lain yang mengalami penurunan nilai adalah sebesar Rp25.400.862. Bank telah membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas giro pada bank lain sebesar Rp25.400.862.

As of December 31, 2018 and 2017, current accounts with other banks that impaired amounted Rp25,400,862. Bank has made allowance for impairment losses on current accounts with other banks amounted Rp25,400,862.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas giro pada bank lain telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses of current account with other banks is adequate.

d. Berdasarkan kolektibilitas

d. By collectibility

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
Lancar	7.104.459.101	7.368.151.570	Current
Macet	25.400.862	25.400.862	Loss
Jumlah	7.129.859.963	7.393.552.432	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(25.400.862)	(25.400.862)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	7.104.459.101	7.368.151.570	Total - net

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan pada bank lain kepada pihak berelasi.

There was no related party in placement with Bank Indonesia and other banks.

a. Berdasarkan jenis dan jatuh tempo

a. By type and maturity

	Jatuh tempo (bulan)	31 Desember/December 31,		Maturity (month)	
		2018	2017		
Deposito on call	< 1	-	250.000.000.000	< 1	Deposits on call
Negotiable Certificate of Deposit (NCD)	≤ 12	48.499.456.112	47.540.022.202	≤ 12	Negotiable Certificate of Deposit (NCD)
Deposit facilities	< 1	239.953.344.673	309.969.966.970	< 1	Deposit facilities
Jumlah - bersih		288.452.800.785	607.509.989.172		Total - net

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan) **7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)**

b. Berdasarkan jenis dan nama bank

b. By type and banks

	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
Deposito on call		
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	-	250.000.000.000
	-	250.000.000.000
Negotiable Certificate of Deposit		
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	24.296.978.288	-
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	24.202.477.824	47.540.022.202
	48.499.456.112	47.540.022.202
Deposit facilities		
Bank Indonesia	239.953.344.673	309.969.966.970
Jumlah	288.452.800.785	607.509.989.172
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-
Jumlah - bersih	288.452.800.785	607.509.989.172

Deposits on call
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
Negotiable Certificate of Deposit
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah
Deposit facilities
Bank Indonesia
Total
Allowance for impairment losses
Total - net

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

c. Average annual interest rates

	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
Deposito on call	-	4,80%
Negotiable Certificate of Deposit	6,46%	6,88%
Deposit facilities	4,42%	4,53%

Deposits on call
Negotiable Certificate of Deposit
Deposit facilities

d. Penyisihan kerugian penurunan nilai

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain digolongkan sebagai lancar.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat penempatan pada bank lain yang mengalami kerugian penurunan nilai. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai yang perlu diakui.

d. Allowance for impairment losses

As of December 31, 2018 and 2017, all placements with Bank Indonesia and other banks are classified as current.

As of December 31, 2018 and 2017, there was no placements with other banks that impaired. Management believes that there was no allowance for impairment losses on placement with Bank Indonesia and other banks to be recognized.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

8. LOANS (continued)

a. Berdasarkan jenis dan kualitas kredit (lanjutan)

a. By type and loan quality (continued)

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas sesuai ketentuan Bank Indonesia

The quality of loans based on collectibility in accordance with Bank Indonesia

31 Desember/December 31, 2018

	Lancar/ <i>Current</i>	Dalam perhatian khusus/ <i>Special mention</i>	Kurang lancar/ <i>Substandard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/ <i>Loss</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Pihak berelasi							Related parties
Modal kerja	568.234,195	-	-	-	-	568.234,195	Working capital
Investasi	4.262.255,221	-	-	-	-	4.262.255,221	Investment
Konsumsi	13.870.835,338	137.394,481	-	-	-	14.008.229,819	Consumer
Sub total	18.701.324,754	137.394,481	-	-	-	18.838.719,235	Sub total
Pihak ketiga							Third parties
Modal kerja	1.665.248.834,517	87.280.737,285	6.124.955,273	3.971.060,414	134.009.740,265	1.896.635.327,754	Working capital
Investasi	414.156.669,120	35.901,456,147	971.411,335	2.957.156,213	39.667.782,569	493.654.475,384	Investment
Konsumsi	6.005.587.832,339	46.955,286,182	2.067.092,893	4.721.988,650	23.069,918,759	6.082.402.118,823	Consumer
Sindikasi	43.492.368,131	-	-	-	-	43.492.368,131	Syndication
Karyawan	232.920.367,911	356.862,752	-	-	1.290.454,479	234.567.685,142	Employee
Sub total	8.361.406.072,018	170.494,342,366	9.163.459,501	11.650.205,277	198.037.896,072	8.750.751,975,234	Sub total
Jumlah	8.380.107.396,772	170.631.736,847	9.163.459,501	11.650.205,277	198.037.896,072	8.769.590,694,469	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai						(130,070,420,977)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih						8,639,520,273,492	Total - net



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

8. LOANS (continued)

a. Berdasarkan jenis dan kualitas kredit (lanjutan)

a. By type and loan quality (continued)

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas sesuai ketentuan Bank Indonesia

The quality of loans based on collectibility in accordance with Bank Indonesia

	31 Desember/December 31, 2017						Jumlah/ Total	Related parties
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macer/ Loss			
Pihak berelasi								
Modal kerja	552.533.114	-	-	-	-	552.533.114	Working capital	
Investasi	4.099.137.032	-	-	-	-	4.099.137.032	Investment	
Konsumsi	12.659.646.812	-	-	-	-	12.659.646.812	Consumer	
Sub total	17.311.316.958	-	-	-	-	17.311.316.958	Sub total	
Pihak ketiga							Third parties	
Modal kerja	1.607.162.564.608	19.247.525.392	7.283.994.118	9.237.165.455	163.920.305.541	1.806.851.555.114	Working capital	
Investasi	477.413.454.759	5.280.075.273	1.265.843.141	3.546.424.823	51.056.169.025	538.561.967.021	Investment	
Konsumsi	5.379.423.185.079	19.755.398.622	2.329.442.300	3.495.417.460	13.747.526.645	5.418.750.970.106	Consumer	
Sindikasi	4.238.662.462	-	-	-	-	4.238.662.462	Syndication	
Karyawan	207.827.808.008	154.251.927	-	300.692.053	1.395.914.707	209.678.666.695	Employee	
Sub total	7.676.065.674.916	44.437.251.214	10.879.279.559	16.579.699.791	230.119.915.918	7.978.081.821.398	Sub total	
Jumlah	7.693.376.991.874	44.437.251.214	10.879.279.559	16.579.699.791	230.119.915.918	7.995.393.138.356	Total	
Penyisihan kerugian penurunan nilai						(158.981.973.714)	Allowance for impairment losses	
Jumlah - bersih						7.836.411.164.642	Total - net	

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

8. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi dan kredit yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai.

b. By economic sector

The quality of loans by economic sector and impaired and non-impaired loans.

	31 Desember/December 31, 2018			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Rumah tangga	6.302.413.337.972	28.952.463.833	6.331.365.801.805	<i>Households</i>
Perdagangan besar dan eceran	1.008.367.471.806	79.579.525.650	1.087.946.997.456	<i>Wholesale and retail</i>
Konstruksi	626.677.035.680	61.469.781.281	688.146.816.961	<i>Construction</i>
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	131.734.136.504	5.453.312.650	137.187.449.154	<i>Accommodation and food and beverages</i>
Pertanian, perburuan dan kehutanan	101.497.691.237	11.426.071.699	112.923.762.936	<i>Agriculture, hunting and forestry</i>
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	81.197.230.090	6.709.506.005	87.906.736.095	<i>Transportation, warehousing and communication</i>
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	71.194.866.117	7.542.606.780	78.737.472.897	<i>Real estate, leasing services and servicing companies</i>
Industri pengolahan	58.087.078.966	33.872.595.124	91.959.674.090	<i>Manufacturing</i>
Perikanan	31.464.614.793	6.934.444.547	38.399.059.340	<i>Fishing</i>
Listrik, gas dan air	29.542.586.984	3.519.908.096	33.062.495.080	<i>Electricity, gas and water</i>
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	29.511.688.923	348.885.628	29.860.574.551	<i>Services in social, art culture, recreation and other individual services</i>
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	19.201.708.489	302.279.656	19.503.988.145	<i>Health services and social activities</i>
Pertambangan dan penggalian	14.512.617.272	95.511.139	14.608.128.411	<i>Mining and excavation</i>
Jasa pendidikan	7.542.302.258	-	7.542.302.258	<i>Education services</i>
Perantara keuangan	7.361.957.783	-	7.361.957.783	<i>Financial intermediary</i>
Kegiatan yang belum jelas batasannya	2.345.307.617	732.169.890	3.077.477.507	<i>Undefined activities</i>
Jumlah	8.522.651.632.491	246.939.061.978	8.769.590.694.469	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(22.765.829.604)	(107.304.591.373)	(130.070.420.977)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah - bersih	8.499.885.802.887	139.634.470.605	8.639.520.273.492	Total - net



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

8. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi dan kredit yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai.

b. By economic sector (continued)

The quality of loans by economic sector and impaired and non-impaired loans.

31 Desember/December 31, 2017

	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non-impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Rumah tangga	5.622.453.120.898	18.941.766.545	5.641.394.887.443	Households
Perdagangan besar dan eceran	904.868.659.396	95.826.678.437	1.000.695.337.833	Wholesale and retail
Konstruksi	539.923.950.045	93.971.915.819	633.895.865.864	Construction
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	217.472.352.009	5.693.981.599	223.166.333.608	Accommodation and food and beverages
Pertanian, perburuan dan kehutanan	99.949.364.536	8.009.305.479	107.958.670.015	Agriculture, hunting and forestry
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	68.311.736.922	6.676.472.955	74.988.209.877	Real estate, leasing services and servicing companies
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	66.187.157.557	4.855.937.919	71.043.095.476	Transportation, warehousing and communication
Industri pengolahan	84.737.777.725	2.529.318.465	87.267.096.190	Manufacturing
Listrik, gas dan air	41.793.361.995	11.168.119.695	52.961.481.690	Electricity, gas and water
Perikanan	41.571.370.081	725.524.602	42.296.894.683	Fishing
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	26.627.313.433	513.906.030	27.141.219.463	Services in social, art culture, recreation and other individual services
Perantara keuangan	8.808.330.506	151.538.723	8.959.869.229	Financial intermediary
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	7.027.606.577	37.678.720	7.065.285.297	Health services and social activities
Jasa pendidikan	6.531.170.722	513.126.483	7.044.297.205	Education services
Pertambangan dan penggalian	5.712.118.971	96.550.849	5.808.669.820	Mining and excavation
Kegiatan yang belum jelas batasannya	3.684.221.753	21.702.910	3.705.924.663	Undefined activities
Jumlah	7.745.659.613.126	249.733.525.230	7.995.393.138.356	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(12.158.771.066)	(146.823.202.648)	(158.981.973.714)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	7.733.500.842.060	102.910.322.582	7.836.411.164.642	Total - net



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

8. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

a. By economic sector (continued)

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas sesuai ketentuan Bank Indonesia

The quality of loans based on collectibility in accordance with Bank Indonesia

	31 Desember/December 31, 2018						Jumlah/ Total	
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss			
Rumah tangga	6.252.766.803.609	47.449.543.415	2.067.092.893	4.721.988.650	24.360.373.238	6.331.365.801.805	Households	
Perdagangan besar dan eceran	975.533.529.023	30.042.819.032	3.903.661.924	2.044.152.885	76.422.834.592	1.087.946.997.456	Wholesale and retail	
Konstruksi	609.639.522.276	17.019.245.404	2.788.333.334	1.315.280.557	57.384.435.390	688.146.816.961	Construction	
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minnum	113.138.671.986	18.592.150.293	-	444.403.256	5.012.223.619	137.187.449.154	Accommodation and food and beverages	
Pertanian, perburuan dan kehutanan	90.408.195.517	9.961.773.803	277.907.785	684.257.377	11.591.628.454	112.923.762.936	Agriculture, hunting and forestry	
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	79.671.149.053	1.498.265.092	57.791.751	1.761.960.797	4.917.569.402	87.906.736.095	Transportation, warehousing and communication	
Real estate, usaha persewaan dan perusahaan jasa	67.892.163.744	3.300.457.066	-	483.458.154	7.061.393.933	78.737.472.897	Real estate, leasing services and servicing companies	
Industri pengolahan Listrik, gas dan air	57.155.862.102	29.034.431.763	13.534.371	10.481.718	5.745.364.136	91.959.674.090	Manufacturing	
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	29.360.521.876	182.065.108	-	-	3.519.908.096	33.062.495.080	Electricity, gas and water Services in social, art culture, recreation and other individual services	
dipindahkan	28.902.633.271	593.937.297	8.012.765	-	335.991.218	29.860.574.551	brought forward	
	8.304.469.052.457	157.674.688.273	9.116.334.823	11.465.983.394	196.371.722.078	8.679.097.781.025		



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

8. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

a. By economic sector (continued)

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas sesuai ketentuan Bank Indonesia (lanjutan)

The quality of loans based on collectibility in accordance with Bank Indonesia (continued)

	31 Desember/December 31, 2018					Jumlah/ Total	
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss		
pindahan	8.304.469.052,457	157.674.688,273	9.116.334.823	11.465.983.394	196.371.722,078	8.679.097.781,025	<i>carried forward</i>
Perkaman	25.021.120,810	12.642.653,339	14.850,000	12.397,245	708.037,946	38.399,059,340	Fishing
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	19.201.708,489	-	-	-	302.279,656	19.503,988,145	Health services and social activities
Pertambangan dan penggalan	14.383.450,126	129,167,146	-	-	95.511,139	14.608,128,411	Mining and excavation
Jasa pendidikan	7.510.027,580	-	32.274,678	-	-	7.542,302,258	Education services
Perantara keuangan	7.207.394,788	154,562,995	-	-	-	7.361,957,783	Financial intermediary
Kegiatan yang belum jelas batasannya	2.314.642,522	30,665,094	-	171,824,638	560,345,253	3.077,477,507	Undefined activities
Jumlah	8.380.107.396,772	170.631.736,847	9.163.459,501	11.650.205,277	198.037,896,072	8.769.590,694,469	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai						(130,070,420,977)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih						8.639.520.273,492	Total - net



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

8. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

a. By economic sector (continued)

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas sesuai ketentuan Bank Indonesia

The quality of loans based on collectibility in accordance with Bank Indonesia

	31 Desember/December 31, 2017						Jumlah/ Total	
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss			
Rumah tangga Perdagangan besar dan eceran	5.599.910.126,384	20.215.767.894	2.329.442.300	3.796.109.513	15.143.441.352	5.641.394.887,443	Households	
Konstruksi	888.895.470,540	13.924.512,552	5.281.328,461	8.257.838,281	84.336.187,999	1.000.695.337,833	Wholesale and retail	
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makanan minuman	536.846.444,472	2.082.505,573	995.000,000	995.000,000	92.976.915,819	633.895.865,864	Construction	
Pertanian, perburuan dan kehutanan	215.322.078,695	2.031.678,624	85.934,722	90.852,715	5.635.788,852	223.166.333,608	Accommodation and food and beverages	
Real estate, usaha persewaan dan perusahaan jasa transportasi, pergudangan dan komunikasi	96.626.252,964	1.925.465,318	981.102,224	1.058.775,982	7.367.073,527	107.958.670,015	Agriculture, hunting and forestry	
Industri pengolahan Listrik, gas dan air Perikanan	67.303.202,614	987.664,642	533.871,950	48.116,050	6.115.354,621	74.988.209,877	Real estate, leasing services and servicing companies	
dipindahkan	64.366.257,135	932.641,210	366.596,877	242.950,359	5.134.649,895	71.043.095,476	Transportation, warehousing and communication	
	83.457.097,232	1.280.680,493	245.773,810	1.641.224,981	642.319,674	87.267.096,190	Manufacturing	
	41.793.361,995	-	-	-	11.168.119,695	52.961.481,690	Electricity, gas and water	
	41.352.303,359	201.976,210	25.426,681	366.911,192	350.277,241	42.296.894,683	Fishing	
	7.635.872.595,390	43.582.892,516	10.844.477,025	16.497.779,073	228.870.128,675	7.935.667.872,679	brought forward	



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

8. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

a. By economic sector (continued)

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas sesuai ketentuan Bank Indonesia (lanjutan)

The quality of loans based on collectibility in accordance with Bank Indonesia (continued)

	31 Desember/December 31, 2017						
	Lancar/ <i>Current</i>	Dalam perhatian khusus/ <i>Special mention</i>	Kurang lancar/ <i>Substandard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/ <i>Loss</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
pindahan	7.635.872.595,390	43.582.892,516	10.844.477,025	16.497.779,073	228.870.128,675	7.935.667.872,679	<i>carried forward</i>
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	25.818.558.886	806.074.929	-	56.920.718	459.664.930	27.141.219.463	Services in social, art culture, recreation and other individual services
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	7.026.290.368	-	12.678.720	25.000.000	1.316.209	7.065.285.297	Health services and social activities
Jasa pendidikan	6.531.170.722	-	-	-	513.126.483	7.044.297.205	Education services
Pertambangan dan penggalan	5.706.231.832	-	-	-	102.437.988	5.808.669.820	Mining and excavation
Perantara keuangan	8.808.330.506	-	-	-	151.538.723	8.959.869.229	Financial intermediary
Kegiatan yang belum jelas batasannya	3.613.814.170	48.283.769	22.123.814	-	21.702.910	3.705.924.663	Undefined activities
Jumlah	7.693.376.991.874	44.437.251.214	10.879.279.559	16.579.699.791	230.119.915.918	7.995.393.138.356	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai						(158.981.973.714)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih						7.836.411.164.642	Total - net

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

Rincian kredit yang diberikan kepada sektor ekonomi "Rumah tangga" adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
Kredit Multiguna	6.099.852.239.657	5.499.299.372.297
Kredit Pemilikan Rumah	231.513.562.148	142.095.515.146
Jumlah	6.331.365.801.805	5.641.394.887.443

Kredit Multiguna merupakan fasilitas kredit yang diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan karyawan untuk keperluan konsumen.

Kredit Pemilikan Rumah merupakan fasilitas kredit yang diberikan untuk keperluan pembangunan atau renovasi rumah.

Pembayaran kredit tersebut di atas sebagian besar dilakukan melalui pemotongan gaji bulanan oleh Bank.

c. Berdasarkan jangka waktu

Jangka waktu kredit diklasifikasikan berdasarkan periode kredit sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian kredit dan waktu yang tersisa sampai dengan saat jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Berdasarkan periode perjanjian kredit

	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	1.452.111.332.237	1.331.102.022.789
Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun	94.916.266.643	110.622.874.826
Lebih dari 2 tahun sampai 5 tahun	1.038.876.011.796	1.038.381.756.041
Lebih dari 5 tahun	6.183.687.083.793	5.515.286.484.700
Jumlah	8.769.590.694.469	7.995.393.138.356
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(130.070.420.977)	(158.981.973.714)
Jumlah - bersih	8.639.520.273.492	7.836.411.164.642

Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	1.584.904.589.923	1.414.727.097.893
Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun	223.188.479.425	316.677.264.892
Lebih dari 2 tahun sampai 5 tahun	1.357.710.733.155	1.362.079.343.321
Lebih dari 5 tahun	5.603.786.891.966	4.901.909.432.250
Jumlah	8.769.590.694.469	7.995.393.138.356
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(130.070.420.977)	(158.981.973.714)
Jumlah - bersih	8.639.520.273.492	7.836.411.164.642

d. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
Kredit yang diberikan	14,95%	15,26%

8. LOANS (continued)

b. By economic sector (continued)

Details of loans to the economic sectors "Households" as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
Multipurpose Loans	6.099.852.239.657	5.499.299.372.297	Multipurpose Loans
House Ownership Loans	231.513.562.148	142.095.515.146	House Ownership Loans
Total	6.331.365.801.805	5.641.394.887.443	Total

Multipurpose Loan represent loans facility granted to civil servants (PNS) and employees for the purposes of the consumer.

House Ownership Loans represent loans facilities granted for the construction or renovation of house.

Loans payments mentioned above are mostly done through monthly payroll deductions by the Bank.

c. By maturity date

Loans period classified by loans period as specified in the loans agreement and the remaining period until the maturity date is as follows:

Based on the period of the loans agreement

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
1 year or less	1.452.111.332.237	1.331.102.022.789	1 year or less
More than 1 year to 2 years	94.916.266.643	110.622.874.826	More than 1 year to 2 years
More than 2 years to 5 years	1.038.876.011.796	1.038.381.756.041	More than 2 years to 5 years
More than 5 years	6.183.687.083.793	5.515.286.484.700	More than 5 years
Total	8.769.590.694.469	7.995.393.138.356	Total
Allowance for impairment losses	(130.070.420.977)	(158.981.973.714)	Allowance for impairment losses
Total - net	8.639.520.273.492	7.836.411.164.642	Total - net

Based on the remaining period to maturity

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
1 year or less	1.584.904.589.923	1.414.727.097.893	1 year or less
More than 1 year to 2 years	223.188.479.425	316.677.264.892	More than 1 year to 2 years
More than 2 years to 5 years	1.357.710.733.155	1.362.079.343.321	More than 2 years to 5 years
More than 5 years	5.603.786.891.966	4.901.909.432.250	More than 5 years
Total	8.769.590.694.469	7.995.393.138.356	Total
Allowance for impairment losses	(130.070.420.977)	(158.981.973.714)	Allowance for impairment losses
Total - net	8.639.520.273.492	7.836.411.164.642	Total - net

d. Average annual interest rates



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

e. Ikhtisar kredit bermasalah

Rasio kredit bermasalah (NPL) - kotor terhadap jumlah kredit adalah 2,50% dan 3,22% masing-masing untuk 31 Desember 2018 dan 2017.

Rasio kredit bermasalah (NPL) - bersih terhadap jumlah kredit adalah 1,27% dan 1,37% masing-masing untuk 31 Desember 2018 dan 2017.

f. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai

	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
Saldo awal tahun	158.981.973.714	127.548.224.077
Penyisihan selama tahun berjalan	22.882.829.750	31.433.749.637
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(51.794.382.487)	-
Saldo akhir tahun	130.070.420.977	158.981.973.714
Minimum penyisihan kerugian menurut Otoritas Jasa Keuangan	297.135.254.764	319.154.903.602
Rasio	43,77%	49,81%

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan telah memadai.

g. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan

- Kredit yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka atau jaminan lain yang dapat diterima oleh perbankan.
- Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit perorangan lainnya.
- Kredit karyawan adalah kredit yang diberikan kepada karyawan untuk membeli kendaraan, rumah atau keperluan lainnya dengan tingkat bunga sebesar 5%-8% per tahun dan jangka waktu antara 1 sampai 26 tahun. Pinjaman dan bunganya dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan.
- Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
- Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kredit yang diberikan kepada personel manajemen kunci (pihak berelasi) sebesar Rp18.838.719.235 dan Rp17.311.316.958, masing-masing kurang dari Rp1.000.000.000.

8. LOANS (continued)

e. Non-performing loans

Non-performing loan ratio - gross to loan was 2.50% and 3.22% as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

Non-performing loan ratio - net to loan was 1.27% and 1.37% as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

f. Movements in the allowance for impairment losses

	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
Saldo awal tahun	158.981.973.714	127.548.224.077
Penyisihan selama tahun berjalan	22.882.829.750	31.433.749.637
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(51.794.382.487)	-
Saldo akhir tahun	130.070.420.977	158.981.973.714
Minimum penyisihan kerugian menurut Otoritas Jasa Keuangan	297.135.254.764	319.154.903.602
Rasio	43,77%	49,81%

Management believes that the allowance for impairment losses of loans is adequate.

g. Other significant information relating to loans

- Loans are secured by time deposits, collateral bound by hypothecation or a power of attorney to sell and other collateral commonly accepted by banks.
- The consumer loans portfolio consists of house ownership loans, vehicle loans and other personal loans.
- Employee loans are loans granted to employees to purchase a vehicle, house or other purposes with an interest rate of 5% -8% per year and the maturity period between 1 to 26 years. Loans and interest repaid through monthly payroll deductions.
- As of December 31, 2018 and 2017, the Bank complied with Financial Service Authority on Legal Lending Limit (LLL).
- As of December 31, 2018 and 2017, loans granted to key management personnel (a related party) amounted Rp18,838,719,235 and Rp17,311,316,958, each less than Rp1,000,000,000.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

g. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan (lanjutan)

- 6) Rasio kredit usaha kecil terhadap kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah 9,12% dan 6,48%.
- 7) Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur melalui perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Keikutsertaan Bank dalam kredit sindikasi dengan bank lain pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebesar Rp43.492.368.131 dan Rp4.238.662.462. Partisipasi Bank dalam kredit sindikasi tersebut masing-masing sebesar 0,94%-1,585% dan 1,585% pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.
- 8) Kredit yang dihapusbukukan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing berjumlah Rp97.650.319.497 dan Rp49.212.872.231. Penghapusbukuan kredit ini bukan merupakan hapus tagih, sehingga upaya penagihan tetap dilakukan.
- 9) Kredit restrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing berjumlah Rp93.157.855.809 dan Rp72.870.380.946. Restrukturisasi dilakukan melalui penambahan jangka waktu dan penambahan fasilitas. Tidak terdapat perubahan kolektibilitas sebelum dan sesudah restrukturisasi dan tidak ada kerugian yang timbul akibat restrukturisasi.
- 10) Deposito yang diblokir dan dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp9.469.500.000 dan Rp26.099.500.000, dengan jumlah kredit yang dijamin masing-masing sebesar Rp8.206.968.507 dan Rp15.255.567.901.
- 11) Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank telah melakukan perjanjian dan perikatan dengan Perum Jaminan Kredit Indonesia sehubungan dengan pertanggungan asuransi debitur kredit Multiguna, Pensiunan, Umum (Mikro), Konstruksi dan Pengadaan Barang atau Jasa. Nilai pertanggungan per debitur maksimum sebesar plafon pokok kredit. Premi asuransi tersebut ditanggung oleh debitur.

8. LOANS (continued)

g. Other significant information relating to loans (continued)

- 6) Ratio of small business loans as of December 31, 2018 and 2017 was 9.12% and 6.48%.
- 7) Syndication loans are loans given to customers under syndication agreements with other banks. Bank's participation in syndication loans with other banks on December 31, 2018 and 2017 amounted Rp43,492,368,131 and Rp4,238,662,462. Bank's participation in the syndication loans amounted 0.94%-1.585% and 1.585% as of December 31, 2018 and 2017, respectively.
- 8) Written-off loans as of December 31, 2018 and 2017 amounted Rp97,650,319,497 and Rp49,212,872,231, respectively. Written-off loans is not an absolute write-off, so that collection efforts remain to be performed.
- 9) Restructured loans as December 31, 2018 and 2017 amounted Rp93,157,855,809 and Rp72,870,380,946, respectively. Restructuring is performed through the addition of periods and additional facilities. There are no changes to the collectability before and after restructuring and no losses resulting from the restructuring.
- 10) Deposits which were blocked and pledged as collateral for loans as of December 31, 2018 and 2017 amounted Rp9,469,500,000 and Rp26,099,500,000, respectively with the guaranteed loans amounted Rp8,206,968,507 and Rp15,255,567,901, respectively.
- 11) As of December 31, 2018 and 2017, the Bank has made agreements and engagements with Perum Jaminan Kredit Indonesia in connection with debtor's insurance coverage of Multipurpose, Retired, General (Micro), Construction and Procurement of Goods or Services loans. The insured amount per borrower maximum ceiling of loan principal. The insurance premium is borne by the debtor.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

g. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan (lanjutan)

12) Penjualan kredit

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Bank telah melakukan penjualan atas kredit Multiguna kepada PT Bank CIMB Niaga Tbk, sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kerjasama antara Bank dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk, sesuai akta Notaris Emmanuel Mali, S.H., No.13 tanggal 3 Pebruari 2010, Perjanjian Jual Beli Piutang No.82/BNTT/XI/2010, No.068/PJBP/BB/SL-EAST/131/10 tanggal 29 Nopember 2010 dan Akta Pengalihan Hak (Akta Cessie) No.83/BNTT/XI/2010, No.043/CESSIE/BB/SL-EAST/131/10 tanggal 29 Nopember 2010.

Kredit tersebut merupakan kredit yang diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil dengan pembayaran melalui pemotongan gaji setiap bulannya. Nilai pokok kredit yang dijual dan dialihkan tersebut adalah sebesar Rp58.003.375.108 yang terdiri dari 1.010 debitur dengan jangka waktu kredit antara 1 tahun sampai dengan 10 tahun. Bank telah mengeluarkan kredit yang bersangkutan dari laporan posisi keuangan Bank (*derecognize*). Setelah penjualan kredit tersebut, Bank akan bertindak sebagai agen, atau pihak yang mengelola pembayaran dari debitur dan mengadministrasikan dokumen kredit debitur sebagaimana tertuang dalam akta No.14 tanggal 3 Pebruari 2010, Notaris Emmanuel Mali, S.H. Sebagai agen, Bank memiliki kewajiban bulanan untuk mentransfer pembayaran yang diterima dari debitur kepada PT Bank CIMB Niaga Tbk, dan Bank akan menerima imbalan berupa selisih bunga antara bunga yang diterima Bank dari debitur dan bunga yang dibayarkan Bank kepada PT Bank CIMB Niaga Tbk.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Bank telah melakukan penjualan atas kredit Multiguna kepada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kerjasama antara Bank dengan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, sesuai akta Notaris Sylvia Gunawan, S.H., M.Kn., No.15 tanggal 6 Nopember 2010, Perjanjian Jual Beli Piutang No.79/BNTT/XI/2010, No.72/DIR-KOM/2010 tanggal 25 Nopember 2010, Perjanjian Jual Beli Piutang No.89/BNTT/XII/2010, No.076/DIR-KOM/2010 tanggal 22 Desember 2010 dan Perjanjian Pengalihan Piutang No.80/BNTT/XI/2010, No.73/DIR-KOM/2010 tanggal 25 Nopember 2010.

8. LOANS (continued)

g. Other significant information relating to loans (continued)

12) Loans sales

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Bank has sold Multipurpose loans to PT Bank CIMB Niaga Tbk, as stated in the Cooperation Agreement between the Bank and PT Bank CIMB Niaga Tbk, based on the deed of Notary Emmanuel Mali, S.H., No.3 dated February 13, 2010, Accounts Receivable Purchase Agreement No.82/BNTT/XI/2010, No.068/PJBP/BB/SL-EAST/131/10 dated November 29, 2010 and the Deed of Rights Transfer (Deed of cession) No.83/BNTT/XI/2010, No.043/CESSIE/BB/SL-EAST/131/10 dated November 29, 2010.

The loans is a loans granted to the government employees with payment through monthly payroll deductions. Principal amount of loans sold and transferred amounted Rp58,003,375,108 consisting of 1,010 borrowers with a maturity period of 1 year to 10 years. Bank has written-off that loans from the Bank's statement of financial position (*derecognize*). After the sale of the loan, the Bank will act as an agent, or those who manage payments from the debtor and administer the debtor's loans documents as stated in the deed No.14 dated February 3, 2010, Notary Emmanuel Mali, S.H. As agent, the Bank has obligation to transfer the monthly payments received from debtors to PT Bank CIMB Niaga Tbk, and Bank will receive fees in the form of the interest difference between the interest received by the Bank from debtors and the interest paid by the Bank to PT Bank CIMB Niaga Tbk.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Bank has sold Multiguna loans to PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, as stated in the Cooperation Agreement between the Bank and PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, based on the deed of Notary Sylvia Gunawan, S.H., M.Kn., No.15 dated November 6, 2010, Accounts Receivable Purchase Agreement No.79/BNTT/XI/2010, No.72/DIR-KOM/2010 dated November 25, 2010, Account Receivable Sale and Purchase Agreement No.89/BNTT/XII/2010, No.076/DIR-KOM/2010 dated December 22, 2010 and Receivables Transfer Agreement No.80/BNTT/XI/2010, No.73/DIR-KOM/2010 dated November 25, 2010.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

g. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan (lanjutan)

12) Penjualan kredit (lanjutan)

Kredit tersebut merupakan kredit yang diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil dengan pembayaran melalui pemotongan gaji setiap bulannya. Nilai pokok kredit yang dijual dan dialihkan tersebut adalah sebesar Rp385.289.927.397 yang terdiri dari 8.216 debitur dengan jangka waktu kredit antara 1 tahun sampai dengan 10 tahun. Bank telah mengeluarkan kredit yang bersangkutan dari laporan posisi keuangan Bank (*derecognize*). Setelah penjualan kredit tersebut, Bank akan bertindak sebagai agen, atau pihak yang mengelola pembayaran dari debitur dan mengadministrasikan dokumen kredit debitur sebagaimana tertuang dalam akta No.16 tanggal 6 Nopember 2010, Notaris Sylvia Gunawan, S.H., M.Kn. Sebagai agen, Bank memiliki kewajiban bulanan untuk mentransfer pembayaran yang diterima dari debitur kepada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, dan Bank akan menerima imbalan berupa selisih bunga antara bunga yang diterima Bank dari debitur dan bunga yang dibayarkan Bank kepada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

9. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Tidak terdapat efek-efek kepada pihak berelasi.

a. Berdasarkan tujuan dan jenis

	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Sertifikat Bank Indonesia	435.625.000.000	380.000.000.000
Obligasi pemerintah	360.000.000.000	-
Diskonto yang belum diamortisasi	(53.523.840.883)	(4.959.121.986)
	742.101.159.117	375.040.878.014
Obligasi korporasi	173.000.000.000	156.000.000.000
Obligasi korporasi - syariah	-	20.000.000.000
	173.000.000.000	176.000.000.000
Jumlah	915.101.159.117	551.040.878.014
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-
Jumlah - bersih	915.101.159.117	551.040.878.014

8. LOANS (continued)

g. Other significant information relating to loans (continued)

12) Loans sales (continued)

The loans is a loans granted to the government employees with payment through monthly payroll deductions. Principal amount of loans sold and transferred amounted Rp385,289,927,397 consisting of 8,216 debtors with a maturity period of 1 year to 10 years. Bank has written-off that loans from Bank's statement of financial position (*derecognize*). After the sale of the loan, the Bank will act as an agent, or those who manage payments from the debtor and administer the debtor's loans documents as stated in the deed No.16 dated November 6, 2010, Notary Sylvia Gunawan, S.H., M.Kn. As an agent, the Bank has monthly obligations to transfer the payments received from the debtor to the Regional Development Bank of West Java and Banten Tbk, and Bank will receive remuneration in the form of the interest difference between the interest received by the Bank from borrowers and the interest paid by the Bank to PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

9. INVESTMENT SECURITIES

There was no related party in investment securities.

a. By type and purpose of investment

Held-to-maturity	
Certificates of Bank Indonesia	
Government bonds	
Unamortised discount	
Corporate bonds	
Corporate bonds - sharia	
Total	
Allowance for impairment losses	
Total - net	



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

9. INVESTMENT SECURITIES (continued)

b. Berdasarkan penerbit

b. By issuer

	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
Bank Indonesia		
Sertifikat Bank Indonesia	435.625.000.000	380.000.000.000
Diskonto yang belum diamortisasi	(11.423.840.883)	(4.959.121.986)
	424.201.159.117	375.040.878.014
Pemerintah		
Obligasi pemerintah	360.000.000.000	-
Diskonto yang belum diamortisasi	(42.100.000.000)	-
	317.900.000.000	-
Bank		
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat	25.000.000.000	25.000.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	20.000.000.000	-
PT Bank Permata Tbk	15.000.000.000	15.000.000.000
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	10.000.000.000	45.000.000.000
PT Bank Bukopin Tbk	8.000.000.000	8.000.000.000
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo	5.000.000.000	5.000.000.000
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	-	20.000.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	18.000.000.000
	83.000.000.000	136.000.000.000
Korporasi		
PT Indomobil Finance Indonesia	50.000.000.000	-
PT Adira Dinamika Finance Tbk	25.000.000.000	25.000.000.000
PT Indosat Tbk	15.000.000.000	15.000.000.000
	90.000.000.000	40.000.000.000
Jumlah	915.101.159.117	551.040.878.014
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-
Jumlah - bersih	915.101.159.117	551.040.878.014

Bank Indonesia
Certificates of Bank Indonesia
Unamortised discount

Government
Government bonds
Unamortised discount

Bank
PT Bank Pembangunan Daerah
Sumatera Barat
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Permata Tbk
PT Bank Tabungan Negara
(Persero) Tbk
PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah
Sulawesi Utara Gorontalo
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Corporation
PT Indomobil Finance Indonesia
PT Adira Dinamika Finance Tbk
PT Indosat Tbk

Total
Allowance for impairment losses
Total - net

c. Berdasarkan peringkat

c. By rating

	Peringkat/Rating	31 Desember/ December 31,	
		Pemeringkat/ Rating agency	
		2018	2017
Obligasi Subordinasi II Bank Nagari Tahun 2012	Pefindo	idA-	idA-
Obligasi Subordinasi I Bank Permata Tahap II Tahun 2012	Pefindo	idAA+	idAA+
Obligasi Indosat VIII Tahun 2012 Seri A	Pefindo	idAAA	idAAA
Obligasi Berkelanjutan I Bank BTN Tahap I Tahun 2012	Pefindo	idAA+	idAA+
Obligasi V Bank Sulut Tahun 2014	Fitch	A(idn)	A(idn)

Obligasi Subordinasi II Bank
Nagari Tahun 2012
Obligasi Subordinasi I Bank
Permata Tahap II Tahun 2012
Obligasi Indosat VIII Tahun
2012 Seri A
Obligasi Berkelanjutan I Bank
BTN Tahap I Tahun 2012
Obligasi V Bank Sulut
Tahun 2014

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

9. INVESTMENT SECURITIES (continued)

c. Berdasarkan peringkat (lanjutan)

c. By rating (continued)

	Peringkat/Rating	31 Desember/ December 31,		
		Pemeringkat/ Rating agency	2018	
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Bukopin Tahun 2012	Pefindo	idBBB+	idA	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Bukopin Tahun 2012
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Tahap I Bank Bukopin Tahun 2015	Pefindo	idBBB	idA-	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Tahap I Bank Bukopin Tahun 2015
Obligasi Berkelanjutan II Bank BTN Tahap I Tahun 2015 Seri A	Pefindo	idAA+	idAA+	Obligasi Berkelanjutan II Bank BTN Tahap I Tahun 2015 Seri A
Obligasi Berkelanjutan III Adira Finance Tahap II Tahun 2015 Seri C	Pefindo	idAAA	idAAA	Obligasi Berkelanjutan III Adira Finance Tahap II Tahun 2015 Seri C
Obligasi Indomobil Finance Tahap II Tahun 2018 Seri A	Pefindo	idA	-	Obligasi Indomobil Finance Tahap II Tahun 2018 Seri A
Obligasi Berkelanjutan II CIMB Niaga Tahap IV Tahun 2018 Seri A	Pefindo	idAAA	-	Obligasi Berkelanjutan II CIMB Niaga Tahap IV Tahun 2018 Seri A
Sukuk Berkelanjutan I Tahap II Bank Muamalat Tahun 2013	Pefindo	-	idA-(sy)	Sukuk Berkelanjutan I Tahap II Bank Muamalat Tahun 2013
Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2015 Seri B	Pefindo	-	idAAA	Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2015 Seri B

d. Berdasarkan jatuh tempo

d. By maturity date

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
Kurang dari 1 tahun	424.201.159.117	375.040.878.014	Less than 1 year
1-5 tahun	100.000.000.000	83.000.000.000	1-5 years
Lebih dari 5 tahun	390.900.000.000	93.000.000.000	More than 5 years
Jumlah	915.101.159.117	551.040.878.014	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	915.101.159.117	551.040.878.014	Total - net

e. Berdasarkan efek pemerintah dan bukan pemerintah

e. By government and non-government securities

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
Pemerintah			Government
Obligasi pemerintah	360.000.000.000	-	Government bonds
Sertifikat Bank Indonesia	435.625.000.000	380.000.000.000	Certificates of Bank Indonesia
Diskonto yang belum diamortisasi	(53.523.840.883)	(4.959.121.986)	Unamortised discount
	742.101.159.117	375.040.878.014	
Bukan pemerintah			Non-government
Obligasi korporasi	173.000.000.000	156.000.000.000	Corporate bonds
Obligasi korporasi - syariah	-	20.000.000.000	Corporate bonds - sharia
	173.000.000.000	176.000.000.000	



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

9. INVESTMENT SECURITIES (continued)

**e. Berdasarkan efek pemerintah dan bukan pemerintah
(lanjutan)**

**e. By government and non-government securities
(continued)**

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
Jumlah	915.101.159.117	551.040.878.014	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	915.101.159.117	551.040.878.014	Total - net

f. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

f. Average annual interest rates

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
Efek-efek	8,76%	8,76%	Investment securities

g. Penyisihan kerugian penurunan nilai

g. Allowance for impairment losses

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat efek-efek untuk tujuan investasi yang mengalami penurunan nilai. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai yang perlu diakui.

As of December 31, 2018 and 2017, there are no investment securities impaired. Management believes that there is no allowance for impairment losses needs to be recognized.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, seluruh efek-efek untuk tujuan investasi digolongkan sebagai lancar.

As of December 31, 2018 and 2017, all investment securities are classified as current.

**10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL
KEMBALI**

**10. SECURITIES PURCHASED UNDER
RESALE AGREEMENTS**

Tidak terdapat efek yang dibeli dengan janji dijual kembali kepada pihak berelasi.

There was no securities purchased under resale agreements which are related parties.

31 Desember/December 31, 2017

Seri/ Series	Jangka waktu/ Period	Tanggal dimulai/ Start date	Tanggal jual kembali/ Resell date	Harga jual kembali/ Resell price	Bunga yang belum diamortisasi/ Unamortised	Nilai bersih/ Net value
					interest	
Bank Indonesia						
Surat Utang Negara / Government Debenture Debt						
FR0068	28 hari/days	6 Desember/ December 6, 2017	3 Januari/ January 3, 2018	32.208.554.234	11.897.395	32.196.656.839

Pada tanggal 31 Desember 2017, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali tidak mengalami kerugian penurunan nilai.

As of December 31, 2017, securities purchased under resale agreements are not impaired.

Pada tanggal 31 Desember 2017, klasifikasi efek yang dibeli dengan janji dijual kembali tersebut adalah lancar.

As of December 31, 2017, classification of securities purchased under resale agreements was current.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

	1 Januari/ January 1	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31	
31 Desember/December 31, 2018						
Biaya perolehan						Cost
Tanah	16.444.584.461	2.303.500.000	-	-	18.748.084.461	Land
Bangunan	102.422.140.064	-	-	19.147.293.000	121.569.433.064	Buildings
Kendaraan bermotor	8.818.274.962	102.062.000	-	-	8.920.336.962	Vehicles
Perlengkapan dan perabot kantor	118.140.584.513	7.089.284.742	-	1.610.000.000	126.839.869.255	Office equipment and furnitures
	245.825.584.000	9.494.846.742	-	20.757.293.000	276.077.723.742	
Aset dalam penyelesaian	21.330.591.120	1.938.519.800	-	(20.757.293.000)	2.511.817.920	Construction in progress
	267.156.175.120	11.433.366.542	-	-	278.589.541.662	
Aset sewa pembiayaan						Finance lease assets
Perlengkapan dan perabot kantor	20.474.540.044	-	-	-	20.474.540.044	Office equipment and furnitures
Jumlah	287.630.715.164	11.433.366.542	-	-	299.064.081.706	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	32.127.323.730	5.401.400.502	-	-	37.528.724.232	Buildings
Kendaraan bermotor	7.478.829.270	540.236.110	-	-	8.019.065.380	Vehicles
Perlengkapan dan perabot kantor	94.730.831.329	11.709.169.353	-	-	106.440.000.682	Office equipment and furnitures
	134.336.984.329	17.650.805.965	-	-	151.987.790.294	
Aset sewa pembiayaan						Finance lease assets
Perlengkapan dan perabot kantor	11.331.055.426	2.263.454.313	-	-	13.594.509.739	Office equipment and furnitures
Jumlah	145.668.039.755	19.914.260.278	-	-	165.582.300.033	Total
Nilai buku	141.962.675.409				133.481.781.673	Book value



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

	31 Desember/December 31, 2017				
	1 Januari/ January 1	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31
Biaya perolehan					
Tanah	16.198.584.461	246.000.000	-	-	16.444.584.461
Bangunan	101.043.413.064	1.378.727.000	-	-	102.422.140.064
Kendaraan bermotor	8.516.815.962	301.459.000	-	-	8.818.274.962
Perlengkapan dan perabot kantor	108.509.538.951	9.631.045.562	-	-	118.140.584.513
	234.268.352.438	11.557.231.562	-	-	245.825.584.000
Aset dalam penyelesaian	10.608.283.120	10.722.308.000	-	-	21.330.591.120
	244.876.635.558	22.279.539.562	-	-	267.156.175.120
Aset sewa pembiayaan					
Perlengkapan dan perabot kantor	15.628.386.904	4.846.153.140	-	-	20.474.540.044
Jumlah	260.505.022.462	27.125.692.702	-	-	287.630.715.164
Akumulasi penyusutan					
Bangunan	27.752.046.290	4.375.277.440	-	-	32.127.323.730
Kendaraan bermotor	6.787.909.204	690.920.066	-	-	7.478.829.270
Perlengkapan dan perabot kantor	82.995.505.400	11.735.325.929	-	-	94.730.831.329
	117.535.460.894	16.801.523.435	-	-	134.336.984.329
Aset sewa pembiayaan					
Perlengkapan dan perabot kantor	9.577.504.256	1.753.551.170	-	-	11.331.055.426
Jumlah	127.112.965.150	18.555.074.605	-	-	145.668.039.755
Nilai buku	133.392.057.312				141.962.675.409
					11.331.055.426
					145.668.039.755
					141.962.675.409

Accumulated depreciation

Buildings

Vehicles

Office equipment and furnitures

Finance lease assets

Office equipment and furnitures

Total

Book value

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

Rincian bangunan dan prasarana dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Details of the buildings and infrastructure in the settlement on December 31, 2018 are as follows:

	<u>Persentase penyelesaian/ Completion percentage</u>	<u>Akumulasi biaya/ Accumulated cost</u>	<u>Estimasi tanggal penyelesaian/ Estimated completion date</u>	
Bangunan				Buildings
Pembangunan gedung kantor	20,00%	2.511.817.920	Tahun/Year 2019	Construction of office buildings

Bank menyewa mesin ATM berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan yang tidak dapat dibatalkan. Masa sewa pembiayaan memiliki jangka waktu 5 tahun dan Bank memegang hak kepemilikan atas aset. Tidak ada dari aset sewa tersebut yang disewakan kembali oleh Bank kepada pihak ketiga.

Bank leased ATM machines by finance lease agreements that can not be canceled. Future finance lease has a term of 5 years and the Bank holds ownership of the asset. None of the lease assets are leased back by the Bank to third parties.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank memiliki 34 dan 34 bidang tanah dengan sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB), Hak Milik dan Hak Pakai. Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) mempunyai masa manfaat 30 (tiga puluh) tahun. Masa berlaku HGB berakhir antara tahun 2031 sampai dengan 2041. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

As of December 31, 2018 and 2017, the Bank had 34 and 34 plots of land with usage rights (Hak Guna Bangunan or HGB, Hak Milik and Hak Pakai). Those certificates have useful lives of 30 (thirty) years. The HGB expiration period ranges from 2031 up to 2041. Management believes that there will be no difficulty in obtaining the extension of the landrights as all the land were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

Bank telah mengasuransikan aset tetap untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, pencurian dan bencana alam dengan nilai pertanggungan asuransi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp80.766.549.443 dan Rp137.955.386.658 pada PT Asuransi Bangun Askrida. PT Asuransi Bangun Askrida bukan pihak yang mempunyai relasi dengan Bank.

Bank has insured its fixed assets to cover potential losses against fire, theft and natural disasters with the insurance coverage as of December 31, 2018 and 2017 amounted Rp80,766,549,443 and Rp137,955,386,658, respectively on PT Asuransi Bangun Askrida. PT Asuransi Bangun Askrida does not have a related with Bank.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on these insured fixed assets.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, estimasi nilai wajar aset tetap (tanah dan bangunan) adalah sebesar Rp224.944.390.993 dan Rp204.394.758.721. Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Bank.

As of December 31, 2018 and 2017, the estimated fair value of fixed assets (land and buildings) amounted Rp224,944,390,993 and Rp204,394,758,721. Management believes there is no indication of impairment of fixed assets owned by the Bank.

Manajemen telah mengkaji ulang estimasi umur ekonomis, metode penyusutan dan nilai residu aset tetap pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Management has reviewed the estimated useful life, depreciation method and residual value of fixed assets as of December 31, 2018 and 2017.

Bank memiliki aset tetap yang pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 sudah disusutkan penuh namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Bank masing-masing sebesar Rp68.619.264.837 dan Rp60.504.860.547.

Bank has fixed assets on December 31, 2018 and 2017 have been fully depreciated but still in use to support the activities of Bank operations respectively Rp68,619,264,837 and Rp60,504,860,547.

Tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

There are no fixed assets that pledged by the Bank as of December 31, 2018 and 2017.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

12. INTANGIBLE ASSETS (continued)

Rincian aset takberwujud dalam penyelesaian pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Details of intangible assets in progress as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	Persentase penyelesaian/ <i>Completion percentage</i>	Akumulasi biaya/ <i>Accumulated cost</i>	Estimasi tanggal penyelesaian/ <i>Estimated completion date</i>	
31 Desember 2018				31 Desember 2018
Perangkat lunak				Software
Aplikasi Tools XBRL-LSMK	50,00%	206.250.000	Tahun/Year 2019	<i>Application of Tools XBRL-LSMK</i>
Aplikasi BPD Net Online	20,00%	55.000.000	Tahun/Year 2019	<i>Application of BPD Net Online</i>
Aplikasi Pengelolaan SPPD	90,00%	81.000.000	Tahun/Year 2019	<i>Application of SPPD Management</i>
Aplikasi Inventaris	90,00%	86.400.000	Tahun/Year 2019	<i>Application of Equipment</i>
31 Desember 2017				December 31, 2017
Perangkat lunak				Software
Project Migrasi Kartu Magnetic ke Chip	58,77%	764.000.000	Tahun/Year 2021	<i>Migration Project of Magnetic Card to Chip</i>
Aplikasi Kartu Chip NSICCS	99,00%	498.400.000	Tahun/Year 2021	<i>Application of Chip Card NSICCS</i>
Aplikasi Tools XBRL-LSMK	50,00%	206.250.000	Tahun/Year 2018	<i>Application of Tools XBRL-LSMK</i>
Aplikasi BPD Net Online	20,00%	55.000.000	Tahun/Year 2018	<i>Application of BPD Net Online</i>
Aplikasi Span	68,75%	330.000.000	Tahun/Year 2018	<i>Application of Span</i>
Aplikasi Pengelolaan SPPD	90,00%	81.000.000	Tahun/Year 2018	<i>Application of SPPD Management</i>
Aplikasi Inventaris	90,00%	86.400.000	Tahun/Year 2018	<i>Application of Equipment</i>
Project Migrasi NSICCS ke EDC	30,00%	144.480.000	Tahun/Year 2018	<i>Migration Project of NSICCS to EDC</i>

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset takberwujud yang dimiliki Bank.

Management believes there is no indication of impairment on intangible assets owned by the Bank.

13. ASET LAIN-LAIN

13. OTHER ASSETS

a. Berdasarkan jenis

a. By type

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
Taksiran tagihan pajak (Catatan 18a)	57.662.934.483	35.302.904.110	<i>Estimated tax receivables (Note 18a)</i>
Pendapatan yang masih akan diterima	57.008.906.478	54.984.696.047	<i>Interest receivables</i>
Beban dibayar di muka	11.742.604.279	13.359.285.899	<i>Prepaid expenses</i>
Uang muka	6.174.823.776	2.389.011.782	<i>Advance</i>
Persediaan	3.566.696.067	3.410.085.910	<i>Office supplies</i>
Properti terbengkalai - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp722.966.428 (2017: Rp437.692.000)	1.523.826.879	1.809.101.307	<i>Abandoned property - less allowance for impairment losses amounted Rp722,966,428 (2017 :Rp437,692,000)</i>
Lain-lain	14.893.967.204	3.495.727.777	<i>Others</i>
Jumlah	152.573.759.166	114.750.812.832	Total



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

Pendapatan yang masih akan diterima terdiri dari bunga yang masih akan diterima dari giro pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, efek-efek dan kredit yang diberikan.

Beban dibayar di muka merupakan pembayaran di muka yang berkaitan dengan beban sewa dan premi asuransi.

b. Penyisihan kerugian penurunan nilai properti terbengkalai

	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
Saldo awal	437.692.000	437.692.000
Penyisihan selama tahun berjalan	285.274.428	-
Saldo akhir	722.966.428	437.692.000

Properti terbengkalai terdiri dari bangunan di Kabupaten Kalabahi yang telah dihentikan pembangunannya sejak tahun 2010, sehubungan dengan permasalahan perijinan dari Dinas Tata Kota Kabupaten Kalabahi.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai properti terbengkalai telah memadai.

13. OTHER ASSETS (continued)

a. By type (continued)

Interest receivables consist of interest accrued from current accounts with Bank Indonesia, placements with other banks, investment securities and loans.

Prepaid expenses represents advance payments related to rental expenses and insurance premiums.

b. Allowance for impairment losses of abandoned property

Beginning balance
Allowance during the year
Ending balance

Abandoned properties consist of buildings in the district of Kalabahi who has discontinued its development since 2010, in connection with licensing issues from the Department of City Planning District Kalabahi.

Management believes that the allowance for impairment losses of abandoned properties is adequate.

14. LIABILITAS SEGERA

Rekening titipan	51.307.238.322
Titipan dana bantuan Pemerintah	265.099.746
Titipan penjualan kredit	727.023.074
Titipan gaji Pegawai Negeri Sipil	250.429.273
Lain-lain	56.414.462
Jumlah	52.606.204.877

Rekening titipan merupakan titipan transfer dari nasabah, titipan hasil penerimaan pajak dari para wajib pajak yang diterima Bank sebagai bank persepsi dan titipan lainnya dari pihak ketiga.

14. LIABILITIES IMMEDIATELY PAYABLE

	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
Rekening titipan	51.307.238.322	48.633.592.930
Titipan dana bantuan Pemerintah	265.099.746	990.393.864
Titipan penjualan kredit	727.023.074	681.483.409
Titipan gaji Pegawai Negeri Sipil	250.429.273	969.733.000
Lain-lain	56.414.462	125.338.593
Jumlah	52.606.204.877	51.400.541.796

Deposit accounts
Deposit of government grants
Deposit of loans sales
Deposit of government employees salary
Others
Total

Deposit accounts represent a transfer deposits from customers, deposit of the tax proceeds from taxpayers received by the bank as a perception bank and other deposit from third parties.

15. SIMPANAN NASABAH

a. Berdasarkan jenis

Pihak berelasi

	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
Giro	527.409.524.119	310.404.414.475
Tabungan		
Simpeda	5.943.780.241	4.277.076.489
Tabungan Flobamora	1.002.843.579	831.804.574
TabunganKu	256.200.771	101.436.209
Tabungan Ziarah	86.132.584	76.643.359
Deposito berjangka	17.645.000.000	19.265.000.000
	552.343.481.294	334.956.375.106

Related parties
Current accounts
Savings deposits
Simpeda
Tabungan Flobamora
TabunganKu
Tabungan Ziarah
Time deposits

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

a. By type (continued)

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
Pihak ketiga			Third parties
Giro	1.163.300.700.904	1.380.433.245.318	Current accounts
Tabungan			Saving deposits
Simpeda	1.384.631.920.262	1.363.419.857.425	Simpeda
Tabungan Flobamora	1.744.826.231.374	1.519.471.255.805	Tabungan Flobamora
TabunganKu	425.498.013.242	401.416.770.345	TabunganKu
Tabungan Ziarah	389.710.833	455.356.709	Tabungan Ziarah
Tabungan Simpel	34.049.738.389	19.128.495.004	Tabungan Simpel
Deposito berjangka	2.302.408.874.721	1.993.668.657.280	Time deposits
	7.055.105.189.725	6.677.993.637.886	
Jumlah	7.607.448.671.019	7.012.950.012.992	Total

b. Deposito berjangka berdasarkan jangka waktu

b. Details of time deposits by term

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
1 bulan	380.543.374.027	410.700.174.027	1 month
3 bulan	458.070.882.994	598.675.050.553	3 months
6 bulan	127.621.645.400	199.444.795.400	6 months
9 bulan	6.000.000	6.000.000	9 months
12 bulan	1.314.810.872.300	767.144.437.300	12 months
24 bulan	39.001.100.000	36.963.200.000	24 months
Jumlah	2.320.053.874.721	2.012.933.657.280	Total

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

c. Average annual interest rates

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
Giro	1,27%	1,30%	Current accounts
Tabungan	1,27%	1,23%	Saving deposits
Deposito berjangka	7,43%	7,47%	Time deposits

d. Simpanan nasabah yang diblokir dan dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp9.469.500.000 dan Rp26.099.500.000.

d. Deposits from customer which were blocked and pledged as loan collateral as of December 31, 2018 and 2017 amounted Rp9,469,500,000 and Rp26,099,500,000, respectively.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. SIMPANAN DARI BANK LAIN

16. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Tidak terdapat simpanan dari bank lain kepada pihak berelasi.

There was no related party in deposits from customer

a. Berdasarkan jenis

a. By type

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
Giro	3.929.156.061	14.271.981.214	Current accounts
Tabungan	2.876.849.701	1.147.221.103	Saving deposits
Deposito berjangka	4.440.000.000	148.790.000.000	Time deposits
Negotiable Certificate of Deposit	268.499.301.337	379.503.133.939	Negotiable Certificate of Deposit
Call money	250.000.000.000	200.000.000.000	Call money
Jumlah	529.745.307.099	743.712.336.256	Total

b. Deposito berjangka berdasarkan jangka waktu

b. Details of time deposits by term

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
1 bulan	440.000.000	31.440.000.000	1 month
3 bulan	-	89.350.000.000	3 months
6 bulan	-	24.000.000.000	6 months
12 bulan	4.000.000.000	4.000.000.000	12 months
Jumlah	4.440.000.000	148.790.000.000	Total

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

c. Average annual interest rates

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
Giro	0,55%	0,59%	Current accounts
Tabungan	1,55%	2,09%	Saving deposits
Deposito berjangka	7,90%	8,06%	Time deposits
Negotiable Certificate of Deposit	6,37%	7,50%	Negotiable Certificate of Deposit
Call money	7,09%	5,03%	Call money

d. Tidak terdapat simpanan dari bank lain yang diblokir atau dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

d. There are no deposits from other banks that are blocked or pledged as loans collateral as of December 31, 2018 and 2017.

17. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN

17. SECURITIES ISSUED

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018			Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018
Nilai nominal	500.000.000.000	-	Par value
Obligasi I Bank NTT Tahun 2011			Obligasi I Bank NTT Tahun 2011
Nilai nominal	-	135.000.000.000	Par value
Dikurangi beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(3.094.349.787)	(285.281.441)	Less unamortised bond issuance costs
Jumlah	496.905.650.213	134.714.718.559	Total
Mutasi beban emisi obligasi yang belum diamortisasi			Movement of unamortised bond issuance costs
Saldo awal	285.281.441	809.678.064	Beginning balance
Penambahan beban emisi obligasi	3.094.349.787	-	Additions of bond issuance cost
Amortisasi selama tahun berjalan	(285.281.441)	(524.396.623)	Amortisation during the year
Saldo akhir	3.094.349.787	285.281.441	Ending balance

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Pada tanggal 21 Desember 2018, Bank menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018 dengan Tingkat Bunga Tetap dengan nilai nominal sebesar Rp500.000.000.000 di Bursa Efek Indonesia. Obligasi ini terbagi menjadi 4 seri, yaitu seri A, seri B, seri C dan seri D yang masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 11 Januari 2020, 21 Desember 2021, 21 Desember 2023 dan 21 Desember 2025 dan memiliki suku bunga tetap masing-masing sebesar 9,25%, 10,5%, 10,75% dan 11% setahun. Bunga dibayar setiap tiga bulan dengan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 21 Maret 2019 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi. Wali amanat untuk Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018 adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Pada tanggal 8 Juli 2011, Bank menerbitkan dan mencatatkan Obligasi I Bank NTT Tahun 2011 dengan Tingkat Bunga Tetap dengan nilai nominal sebesar Rp500.000.000.000 di Bursa Efek Indonesia. Obligasi ini terbagi menjadi 4 seri, yaitu seri A, seri B, seri C dan seri D yang masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 12 Juli 2012, 8 Juli 2014, 8 Juli 2016 dan 8 Juli 2018 dan memiliki suku bunga tetap masing-masing sebesar 9%, 9,9%, 10,8% dan 11,5% setahun. Bunga dibayar setiap tiga bulan dengan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2011 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi. Wali amanat untuk Obligasi I Bank NTT adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Obligasi tersebut jatuh tempo pada 8 Juli 2018.

Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018 tidak dijamin dengan suatu agunan khusus, akan tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank, yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari, baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata.

Obligasi I Bank NTT Tahun 2011 tidak dijamin dengan jaminan khusus, akan tetapi dengan piutang/tagihan yang timbul dari kredit yang diberikan Bank kepada nasabah-nasabah Bank dengan kategori lancar sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, yang dibebankan dengan fidusia.

Perjanjian obligasi juga mencakup beberapa pembatasan, antara lain mengenai penggabungan dan peleburan usaha, perubahan bidang usaha untuk Bank, serta pengurangan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor.

Bank dapat melakukan pembelian kembali (*buyback*) untuk sebagian atau seluruh obligasi dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi.

17. SECURITIES ISSUED (continued)

As of December 21, 2018, the Bank issued and listed Continuous Bonds I Bank NTT Phase I Year 2018 with Fixed Interest Rate with a par value amounted Rp500,000,000,000 in the Indonesia Stock Exchange. These bonds are divided into four series, namely Series A, Series B, Series C and Series D, each of which will mature on January 11, 2020, December 21, 2021, December 21, 2023 and December 21, 2025 and has a fixed interest rate amounted 9.25%, 10.5%, 10.75% and 11% a year, respectively. Interest is paid every three months with the first payment was paid on March 21, 2018 and last payment performed together with payment of the principal of each series of bonds. Trustee for Bonds I Bank NTT is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

As of July 8, 2011, the Bank issued and listed Bonds I Bank NTT Year 2011 with Fixed Interest Rate with a par value amounted Rp500,000,000,000 in the Indonesia Stock Exchange. These bonds are divided into four series, namely Series A, Series B, Series C and Series D, each of which will mature on July 12, 2012, July 8, 2014, July 8, 2016 and July 8, 2018 and has a fixed interest rate amounted 9%, 9.9%, 10.8% and 11.5% a year, respectively. Interest is paid every three months with the first payment was paid on October 10, 2011 and last payment performed together with payment of the principal of each series of bonds. Trustee for Bonds I Bank NTT is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The bonds have matured on July 8, 2018.

Continuous Bonds I Bank NTT Phase I Year 2018 is not guaranteed with specific collateral, but guaranteed with all assets of the Bank, that exist in the present or in the future, whether fixed or non-fixed assets in accordance with the provisions of article 1131 and 1132 of the Civil Laws.

Bonds I Bank NTT Year 2011 are not secured by specific collateral, but with receivables/claims arising from loans granted by the Bank to Bank clients with the current category in accordance with the Regulation of Bank Indonesia, which is charged with the fiduciary.

Bond agreement also includes several restrictions, among others, the merger and consolidation, changes in the field of business for the Bank, and the reduction of the authorized capital, issued and paid-in capital.

The Bank may repurchase (buyback) for part or all of the bonds provided that it can only be implemented after the first anniversary of the issuance date.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018 dan Obligasi I Bank NTT Tahun 2011 mendapat peringkat idA dan idA dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank telah mematuhi semua pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian obligasi yang diterbitkan. Seluruh pembayaran atas jumlah bunga yang jatuh tempo telah dilakukan secara tepat waktu.

17. SECURITIES ISSUED (continued)

As of December 31, 2018 and 2017, Continuous Bonds I Bank NTT Phase I Year 2018 and Bonds I Bank NTT Year 2011 received rating idA, idA and idA from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

As of December 31, 2018 and 2017, the Bank has complied with all the important limitations with respect to the securities issued agreement. All payments on the amount of interest due has been done in a timely manner.

18. PAJAK PENGHASILAN

a. Taksiran tagihan pajak

	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
Lebih bayar pajak penghasilan:		
Pasal 4 ayat 2	273.749.900	273.749.900
Pasal 25	13.286.180.715	13.286.180.715
Lebih bayar pajak penghasilan badan:		
Tahun 2018	22.360.030.373	-
Tahun 2017	10.931.423.876	10.931.423.876
Tahun 2016	8.684.627.405	8.684.627.405
Tahun 2015	2.126.922.214	2.126.922.214
Jumlah	57.662.934.483	35.302.904.110

Over payment of income tax:
Article 4 (2)
Article 25
Over payment of corporate income tax:
Year 2018
Year 2017
Year 2016
Year 2015
Total

b. Utang pajak penghasilan

	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
Pajak penghasilan badan		
Pasal 25	11.239.912.646	8.971.642.875
Jumlah	11.239.912.646	8.971.642.875

Corporate income tax
Article 25
Total

Utang pajak lainnya disajikan dalam liabilitas lain-lain (Catatan 20). Other tax liabilities are presented in other liabilities (Note 20).

c. Manfaat (beban) pajak penghasilan

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,	
	2018	2017
Pajak kini		
Tahun berjalan	(88.106.098.000)	(94.601.719.750)
Periode lalu dari hasil pemeriksaan pajak	-	(4.344.406.324)
Pajak tangguhan	(3.147.633.830)	3.543.692.703
Jumlah	(91.253.731.830)	(95.402.433.371)

Current tax:
Current year
Previous periods of the tax audit
Deferred tax
Total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

18. INCOME TAX (continued)

c. Manfaat (beban) pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

c. Income tax benefit (expense) (continued)

The reconciliation between income before tax based on statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income are as follows:

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	2018	2017	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi	342.070.189.287	341.637.948.376	<i>Income before tax per statements of profit or loss</i>
Perbedaan temporer			<i>Temporary differences</i>
Penyisihan jasa produksi, tantiem dan dana kesejahteraan karyawan	1.217.718.881	3.293.922.038	<i>Allowance of bonuses, tantiem and employee welfare funds</i>
Penyisihan tunjangan hari raya	458.665.000	2.900.088.790	<i>Holiday allowance</i>
Penyisihan imbalan kerja	(10.257.863.677)	6.293.391.099	<i>Employee benefits allowance</i>
Sewa pembiayaan	(179.852.212)	(334.587.316)	<i>Finance lease</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai - Properti terbengkalai	285.274.428	-	<i>Allowance for impairment losses Abandoned property -</i>
Penyisihan penghargaan kerja	(4.114.477.740)	2.021.956.196	<i>Service awards allowance</i>
	(12.590.535.320)	14.174.770.807	
Perbedaan tetap			<i>Permanent differences</i>
Representasi	7.474.877.148	6.459.433.662	<i>Representations</i>
Hadiah, souvenir dan sumbangan	5.194.460.398	4.497.982.338	<i>Gifts, souvenirs and donations</i>
Denda	908.445.489	16.182.641	<i>Penalty</i>
Tunjangan karyawan	884.751.000	1.118.572.022	<i>Employee allowances</i>
Lain-lain	8.482.203.998	10.501.989.154	<i>Others</i>
	22.944.738.033	22.594.159.817	
Laba kena pajak	352.424.392.000	378.406.879.000	<i>Taxable income</i>
Beban pajak penghasilan			<i>Income tax expense</i>
25% x Rp352.424.392.000	88.106.098.000	-	<i>25% x Rp352,424,392,000</i>
25% x Rp378.406.879.000	-	94.601.719.750	<i>25% x Rp378,406,879,000</i>
Jumlah pajak kini	88.106.098.000	94.601.719.750	<i>Total current tax</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Pajak penghasilan yang dibayar di muka	(110.466.128.373)	(105.533.143.626)	<i>Prepaid income tax</i>
Lebih bayar pajak penghasilan badan	22.360.030.373	10.931.423.876	<i>Over payment of corporate income tax</i>

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan yang dilaporkan ke kantor pajak.

The calculation of corporate income tax for the year ended December 31, 2017 is in accordance with the Annual Corporate Income Tax Return reported to the Tax Office.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

18. INCOME TAX (continued)

c. Manfaat (beban) pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax benefit (expense) (continued)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum beban pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the Bank's income tax expense and the Bank's commercial reporting income before income tax expense multiplied by the tax rate is as follows:

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	2018	2017	
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi	342.070.189.287	341.637.948.376	Income before tax per statements of profit or loss
Tarif pajak efektif:			Effective tax rate:
25% X Rp342.070.189.287	(85.517.547.322)	-	25% X Rp342,070,189,287
25% X Rp341.637.948.376	-	(85.409.487.094)	25% X Rp341,637,948,376
	(85.517.547.322)	(85.409.487.094)	
Pengaruh pajak atas beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of non deductible expense:
Representasi	(1.868.719.287)	(1.614.858.416)	Representations
Hadiah, souvenir dan sumbangan	(1.298.615.100)	(1.124.495.585)	Gifts, souvenirs and donations
Denda	(227.111.372)	(4.045.660)	Penalty
Tunjangan karyawan	(221.187.750)	(279.643.006)	Employee allowances
Lain-lain	(2.120.550.999)	(2.625.497.286)	Others
Jumlah	(5.736.184.508)	(5.648.539.953)	Total
Koreksi hasil pemeriksaan pajak penghasilan tahun sebelumnya	-	(4.344.406.324)	Correction of the audit results of income tax from previous year
Jumlah beban pajak	(91.253.731.830)	(95.402.433.371)	Total tax expense

Pemeriksaan pajak tahun 2016

Pada tanggal 18 Desember 2018, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) hasil pemeriksaan pajak tahun fiskal 2016 atas pajak penghasilan badan sebesar Rp11.060.843.596. Bank mengajukan keberatan atas SKPKB pajak penghasilan badan tersebut.

Tax audit year 2016

On December 18, 2018, the Bank received Notice of Underpayment Assessment (SKPKB) related the tax audit fiscal year 2016 on the corporate income tax amounted Rp11,060,843,596. Bank appeal the Notice of Underpayment Assessment on the corporate income tax.

Pemeriksaan pajak tahun 2015

Pada tanggal 25 Juli 2017, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) hasil pemeriksaan pajak tahun fiskal 2015 atas pajak penghasilan badan sebesar Rp4.697.135.945. Pada tanggal 29 Agustus 2017, Bank memperoleh pengembalian kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2015 sebesar Rp3.427.401.016. Bank mengajukan keberatan atas SKPLB pajak penghasilan badan tersebut.

Tax audit year 2015

On July 25, 2017, the Bank received Notice of Overpayment Assessment (SKPLB) related the tax audit fiscal year 2015 on the corporate income tax amounted Rp4,697,135,945. On August 29, 2017, the Bank obtained refund of the overpayment of 2015 corporate income tax amounted Rp3,427,401,016. Bank appeal the Notice of Overpayment Assessment on the corporate income tax.



PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

18. INCOME TAX (continued)

d. Pajak tangguhan

d. Deferred tax

	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ other comprehensive income		Dikreditkan ke laporan laba rugi/ statement of profit or loss		Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ other comprehensive income		Dibebankan ke laporan laba rugi/ statement of profit or loss		31 Desember / December 31, 2018
	31 Desember / December 31, 2016	Credited to	31 Desember / December 31, 2017	Credited to	31 Desember / December 31, 2017	Charged to	31 Desember / December 31, 2018		
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:									
Penyisihan imbalan kerja	10.396.361.158	6.048.941.961	1.573.347.775	18.018.650.894	(4.158.138.634)	(2.564.465.919)	11.296.046.341		<i>Deferred tax assets (liabilities):</i>
Penyisihan jasa produksi									<i>Provision for employee benefits</i>
tanam dan dana kesejahteraan karyawan	15.540.272.070	-	823.480.510	16.363.752.580	-	304.429.720	16.668.182.300		<i>Provision for bonuses and employee welfare funds</i>
Penyisihan tunjangan hari raya	4.848.115.053	-	725.022.198	5.573.137.251	-	114.666.250	5.687.803.501		<i>Provision for holiday allowance</i>
Penyisihan penghargaan kerja	1.149.139.295	-	505.489.049	1.654.628.344	-	(1.028.619.435)	626.008.909		<i>Provision for service awards</i>
Sewa pembiayaan	(68.923.954)	-	(83.646.829)	(152.570.783)	-	(44.963.053)	(197.533.836)		<i>Lease assets</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai									<i>Allowance for impairment losses</i>
- Properti terbengkalai	109.423.000	-	-	109.423.000	-	71.318.607	180.741.607		<i>Abandoned property -</i>
Jumlah	31.974.386.622	6.048.941.961	3.543.692.703	41.567.021.286	(4.158.138.634)	(3.147.633.830)	34.261.248.822		Total

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan dan dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa mendatang.

Management believes that the deferred tax assets can be recovered and compensated with future taxable income.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

e. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.28 Tahun 2007 tentang "Perubahan Ketiga atas Undang-Undang No.6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan" yang berlaku mulai tahun 2008, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

19. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima terdiri dari pinjaman bank, pinjaman bukan bank dan liabilitas sewa pembiayaan.

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
Pinjaman bilateral	399.392.257.890	299.250.598.585	Bilateral loans
Dana kelolaan	-	62.120.771.092	Managed funds
Liabilitas sewa pembiayaan	5.871.432.773	8.878.281.742	Finance lease liabilities
Jumlah	405.263.690.663	370.249.651.419	Total

Pada tanggal 18 Desember 2018, Bank menerima 2 fasilitas *term loan facility (non revolving)* dari PT Bank DKI untuk tujuan mengoptimalkan likuiditas. Maksimum kredit yang diberikan kepada Bank sebesar Rp400.000.000.000. Kredit diberikan berjangka waktu 1 bulan dan 3 bulan, terhitung sejak tanggal penarikan kredit. Provisi dikenakan masing-masing sebesar 0,20% dari maksimum kredit dan biaya administrasi sebesar Rp25.000.000.

Dana kelolaan merupakan penyaluran dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) dalam rangka pengadaan perumahan melalui kredit kepemilikan rumah sejahtera, dimana Pemerintah melalui Kementerian Perumahan Rakyat Republik Indonesia menyediakan 75%-90% dana dan Bank menyediakan 10%-25% dana sesuai dengan Kesepakatan Bersama antara Kementerian Perumahan Rakyat Republik Indonesia dengan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.07/PKS/DP/2016 dan No.79/MOU-BNTT/VIII/2016 tanggal 3 Agustus 2016 tentang Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP). Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) Dalam Rangka Pengadaan Perumahan Melalui Kredit Kepemilikan Rumah Sejahtera Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah. Bank menyalurkan dana kepada debitur dengan suku bunga tetap maksimal 5% per tahun dan jangka waktu kredit maksimal 20 (dua puluh) tahun. Dana kelolaan atas kredit pembiayaan FLPP KPR dikelola pada rekening program FLPP KPR Sejahtera sesuai yang diatur dalam Perjanjian kerjasama operasional No.117/PKS/Sg/2018 dan No.124/PKS-BNTT/XII/2018 pada tanggal 21 Desember 2018 Tentang Penyaluran dana fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan melalui kredit kepemilikan rumah sejahtera bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

18. INCOME TAX (continued)

e. Administrative

Based on Law of the Republic of Indonesia No.28 Year 2007 regarding "Third Amendment of Law No.6 Year 1983 regarding General Rules and Procedures of Taxation" which are applicable starting 2008, the Directorate General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within five years from the date the tax becomes due.

19. BORROWINGS

Borrowings consists of bank borrowings, non-bank borrowings and finance lease liabilities.

On December 18, 2018, the Bank received 2 term loan facility (*non revolving*) from PT Bank DKI for the purpose of optimizing liquidity. Maximum loan provided to Bank amounting to Rp400,000,000,000. Loan is granted for a period of 1 month and 3 months, starting from the date of loan withdrawal. Provision is subject to 0.20% of the maximum loan and administrative fee is charged Rp25,000,000, respectively.

Managed funds represent the fund distribution Housing Finance Liquidity Facility (FLPP) in order to procure housing through prosperous house ownership loans, in which the Government, through the Ministry of Housing of the Republic of Indonesia provide 75%-90% of the funds and the Bank provides 10%-25% of funds in accordance with the Agreement between the Ministry of Housing of the Republic of Indonesia with PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.07/PKS/DP/2016 and No.79/MOU-BNTT/VIII/2016 dated August 3, 2016 regarding fund distribution of the Housing Finance Liquidity Facility (FLPP) in the Framework of Housing Procurement through Prosperous House Ownership Loans/Finance. The fund distribution of the Housing Finance Liquidity Facility (FLPP) in the context of the procure of housing through the prosperous house ownership loans for low-income people. Bank distribute funds to the debtors with a maximum fixed interest rate of 5% per year and a maximum loans period of 20 (twenty) years. Managed funds of KPR FLPP financing loans are managed in the account of the Prosperous KPR FLPP program as stipulated in the operational cooperation agreement No.117/PKS/Sg/2018 and No.124/PKS-BNTT/XII/2018 on December 21, 2018 concerning Fund Distribution housing finance liquidity facilities through prosperous housing loans for low-income communities.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Liabilitas sewa pembiayaan secara efektif terjamin karena hak atas aset sewaan akan kembali kepada pihak yang menyewakan bila terjadi peristiwa gagal bayar. Bank memperoleh opsi untuk membeli aset sewa pada akhir masa sewa. Tidak ada pembatasan tertentu yang ditetapkan oleh *lessor* dalam perjanjian sewa pembiayaan dengan Bank.

19. BORROWINGS (continued)

Finance lease liabilities are effectively secured as the rights to the leased property will be returned to the lessor in case of events of default. The Bank obtained an option to purchase the leased assets at the end of the lease. There are no specific restrictions set by the lessor in a finance lease agreement with the Bank.

20. LIABILITAS LAIN-LAIN

20. OTHER LIABILITIES

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
Jasa produksi, tantiem dan dana kesejahteraan karyawan	66.672.729.198	65.455.010.317	Bonuses, tantiem and employee welfare funds
Penyisihan imbalan kerja (Catatan 32)	45.184.185.350	72.074.603.561	Provision for employee benefits (Note 32)
Tunjangan hari raya	22.751.214.000	22.292.549.000	Holiday allowance
Utang pajak lainnya	12.289.893.967	15.984.461.324	Other tax liabilities
Titipan proyek pembangunan gedung	10.077.660.997	5.361.215.394	Deposit of building project
Bunga yang masih harus dibayar	8.924.680.686	11.610.303.933	Interest payables
Penghargaan kerja	2.504.035.640	6.618.513.380	Service awards
Setoran pemegang saham	2.034.383.101	38.000.000.000	Deposits from shareholders
Beban yang masih harus dibayar	164.396.302	10.996.302	Accrued Expenses
Setoran jaminan	3.674.858	16.900.000	Security deposit
Lain-lain	3.364.370.526	10.291.122.854	Others
Jumlah	173.971.224.625	247.715.676.065	Total

Setoran pemegang saham merupakan dana yang telah disetor oleh para pemegang saham untuk tujuan penambahan modal yang belum memenuhi ketentuan permodalan yang berlaku.

Deposit from shareholders are funds that have been deposited by the shareholders for the purpose of the capital increase that has not met the capital requirements applicable.

21. MODAL DASAR, DITEMPATKAN DAN DISETOR SERTA TAMBAHAN MODAL DISETOR

a. Modal dasar

Berdasarkan akta No.8 tanggal 27 Mei 2016 dari notaris Lalu Muhamad Supriandi, S.H., M.Kn, modal dasar Bank adalah sebesar Rp4.000.000.000.000, terbagi atas 300.000.000 lembar saham seri A dengan nominal Rp10.000 dan 100.000.000 lembar saham seri B dengan nilai nominal Rp10.000.

Saham seri A merupakan saham yang hanya dapat dimiliki oleh Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kota dan Pemerintah Kabupaten. Saham seri A mempunyai hak suara khusus, dapat ditukar dengan saham seri B, menerima dividen dan sisa likuidasi terlebih dahulu serta memiliki hak suara khusus dalam mengajukan usul pencalonan anggota direksi dan dewan komisaris Bank. Saham seri B adalah saham biasa.

21. AUTHORISED CAPITAL, ISSUED AND FULLY PAID-IN CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

a. Authorised capital

Based on the deed No.8 dated May 27, 2016 of notary Lalu Muhamad Supriandi, SH, M.Kn, the authorised capital of the Bank amounted Rp4,000,000,000,000, divided into 300,000,000 series A shares with a nominal amount of Rp10,000 and 100,000,000 series B shares with a nominal amount of Rp10,000.

Series A shares are shares that can only be owned by the provincial government, municipal government and district government. Series A shares have special voting rights, can be exchanged for shares of series B, receive dividends and the remaining liquidation in advance and has special voting rights in proposing the nomination of directors and board of commissioners Bank. Series B shares are common shares.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. MODAL DASAR, DITEMPATKAN DAN DISETOR SERTA TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan) **21. AUTHORISED CAPITAL, ISSUED AND FULLY PAID-IN CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)**

b. Modal ditempatkan dan disetor serta tambahan modal disetor

Pada tanggal 31 Desember 2018, susunan pemegang saham adalah sebagai berikut:

b. Issued and fully paid-in capital and additional paid-in capital

As of December 31, 2018, the shareholder composition is as follows:

Pemegang saham	Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Number of shares issued and fully paid</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Ownership percentage</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Shareholders
		%	Rp	
Saham Seri A				Series A Shares
A. Provinsi Nusa Tenggara Timur	40.516.200	31,54	405.162.000.000	A. East Nusa Tenggara Province
B. Pemerintah Kota/Kabupaten se-Provinsi Nusa Tenggara Timur:				B. City/Municipality the Province East Nusa Tenggara:
Pemerintah Kota				Municipal Government
- Kupang	8.205.000	6,39	82.050.000.000	Kupang -
Pemerintah Kabupaten				District Government
- Kupang	9.320.952	7,25	93.209.520.000	Kupang -
- Timor Tengah Utara	8.769.187	6,83	87.691.870.000	North Central Timor -
- Timor Tengah Selatan	7.684.084	5,98	76.840.840.000	South Central Timor -
- Sumba Timur	6.300.000	4,90	63.000.000.000	East Sumba -
- Sumba Barat	5.500.000	4,28	55.000.000.000	West Sumba -
- Manggarai Timur	5.000.000	3,89	50.000.000.000	East Manggarai -
- Belu	4.227.311	3,29	42.273.110.000	Belu -
- Rote Ndao	3.555.000	2,77	35.550.000.000	Rote Ndao -
- Sumba Barat Daya	3.300.000	2,57	33.000.000.000	Southwest Sumba -
- Lembata	2.992.500	2,33	29.925.000.000	Lembata -
- Manggarai	2.881.574	2,24	28.815.740.000	Manggarai -
- Sumba Tengah	2.744.438	2,14	27.444.380.000	Central Sumba -
- Manggarai Barat	2.500.000	1,95	25.000.000.000	West Manggarai -
- Flores Timur	2.500.000	1,95	25.000.000.000	East Flores -
- Nagekeo	2.300.000	1,79	23.000.000.000	Nagekeo -
- Sabu Raijua	2.200.000	1,71	22.000.000.000	Sabu Raijua -
- Ende	2.101.578	1,63	21.015.780.000	Ende -
- Malaka	2.000.000	1,56	20.000.000.000	Malaka -
- Sikka	1.566.346	1,22	15.663.460.000	Sikka -
- Alor	1.125.665	0,88	11.256.650.000	Alor -
- Ngada	1.100.000	0,86	11.000.000.000	Ngada -
	79.668.635	62,02	796.686.350.000	
Jumlah Saham Seri A	128.389.835	99,95	1.283.898.350.000	Total Series A Shares

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. MODAL DASAR, DITEMPATKAN DAN DISETOR SERTA TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

b. Modal ditempatkan dan disetor serta tambahan modal disetor (lanjutan)

Pemegang saham	Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Ownership percentage	Jumlah/ Total	Shareholders
		%	Rp	
Saham Seri B				Series B Shares
Charles Amos Corputty, BSc, MBA, MSc	40.000	0,03	400.000.000	Charles Amos Corputty, BSc, MBA, MSc
Luther Oktovianus Wila Huky	20.000	0,01	200.000.000	Luther Oktovianus Wila Huky
Johan Christian Tallo	10.000	0,01	100.000.000	Johan Christian Tallo
Jumlah Saham Seri B	70.000	0,05	700.000.000	Total Series B Shares
Jumlah	128.459.835	100,00	1.284.598.350.000	Total

Berdasarkan akta pernyataan persetujuan penambahan setoran modal Bank No.40 tanggal 24 Januari 2018 dari Notaris Robertino Valentino Mambaitfeto, S.H., M.Kn telah disetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp1.243.398.350.000 menjadi Rp1.284.598.350.000, yang terdiri dari 128.389.835 saham seri A dan 70.000 saham seri B. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-AH.01.03-0034199 tanggal 24 Januari 2018.

Perubahan modal disetor Bank sebesar Rp1.284.598.350.000 telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No.S-63/KO.0802/2018 tanggal 8 Maret 2018.

Setoran modal dari para pemegang saham Bank sampai dengan 31 Desember 2018, yang belum memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan adalah sebesar Rp43.478.509.301 yang merupakan setoran saham seri A. Setoran modal tersebut dibukukan pada akun "Tambahan modal disetor - modal disetor lainnya".

21. AUTHORISED CAPITAL, ISSUED AND FULLY PAID-IN CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

b. Issued and fully paid-in capital and additional paid-in capital (continued)

Based on the deed of approval statement of Bank's additional paid-in capital No.40 dated January 24, 2018 of Notary Robertino Valentino Mambaitfeto, S.H., M.Kn has approved the increase of the issued and fully paid-in capital amounted Rp1,243,398,350,000 to Rp1,284,598,350,000, consisting of 128,389,835 series A shares and 70,000 shares of series B. These amendments have been approved by the Minister of Law and Human Rights No.AHU-AH.01.03-0034199 dated January 24, 2018.

Changes in Bank's paid-in capital amounted Rp1,284,598,350,000 has received approval from the Financial Services Authority (FSA) through letter No.S-63/KO.0802/2018 dated March 8, 2018.

Paid-in capital from the shareholders of the Bank until December 31, 2018, which has not received approval from the Financial Services Authority amounted Rp43,478,509,301 which is the shares of series A. The paid-in capital is recorded as "Additional paid in capital - Other paid-in capital".



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. MODAL DASAR, DITEMPATKAN DAN DISETOR SERTA TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

b. Modal ditempatkan dan disetor serta tambahan modal disetor (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017, susunan pemegang saham adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Ownership percentage	Jumlah/ Total
		%	Rp
Saham Seri A			
A. Provinsi Nusa Tenggara Timur	40.516.200	33,44	405.162.000.000
B. Pemerintah Kota/Kabupaten se-Provinsi Nusa Tenggara Timur:			
Pemerintah Kota			
- Kupang	8.205.000	6,77	82.050.000.000
Pemerintah Kabupaten			
- Kupang	8.320.952	6,87	83.209.520.000
- Timor Tengah Selatan	6.184.084	5,10	61.840.840.000
- Sumba Timur	6.000.000	4,95	60.000.000.000
- Sumba Barat	5.500.000	4,54	55.000.000.000
- Timor Tengah Utara	5.269.187	4,35	52.691.870.000
- Belu	4.227.311	3,49	42.273.110.000
- Manggarai Timur	5.000.000	4,13	50.000.000.000
- Sumba Barat Daya	3.300.000	2,72	33.000.000.000
- Rote Ndao	3.055.000	2,52	30.550.000.000
- Manggarai	2.881.574	2,38	28.815.740.000
- Lembata	2.742.500	2,26	27.425.000.000
- Sumba Tengah	2.744.438	2,27	27.444.380.000
- Manggarai Barat	2.500.000	2,06	25.000.000.000
- Flores Timur	2.500.000	2,06	25.000.000.000
- Nagekeo	2.300.000	1,90	23.000.000.000
- Sabu Raijua	2.200.000	1,82	22.000.000.000
- Ende	1.851.578	1,53	18.515.780.000
- Sikka	1.566.346	1,29	15.663.460.000
- Alor	1.125.665	0,93	11.256.650.000
- Ngada	1.100.000	0,91	11.000.000.000
- Malaka	2.000.000	1,65	20.000.000.000
	72.368.635	59,73	723.686.350.000
Jumlah Saham Seri A	121.089.835	99,94	1.210.898.350.000
Saham Seri B			
Charles Amos Corputty, BSc, MBA, MSc	40.000	0,03	400.000.000
Luther Oktovianus Wila Huky	20.000	0,02	200.000.000
Johan Christian Tallo	10.000	0,01	100.000.000
Jumlah Saham Seri B	70.000	0,06	700.000.000
Jumlah	121.159.835	100,00	1.211.598.350.000

21. AUTHORISED CAPITAL, ISSUED AND FULLY PAID-IN CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

b. Issued and fully paid-in capital and additional paid-in capital (continued)

As of December 31, 2017, the shareholder composition is as follows:

Shareholder	Total
Series A Shares	
A. East Nusa Tenggara Province	
B. City/Municipality the Province East Nusa Tenggara:	
Municipal Government	
Kupang - District Government	
Kupang - South Central Timor - East Sumba - West Sumba - North Central Timor - Belu - East Manggarai - Southwest Sumba - Rote Ndao - Manggarai - Lembata - Central Sumba - West Manggarai - East Flores - Nagekeo - Sabu Raijua - Ende - Sikka - Alor - Ngada - Malaka -	
Total Series A Shares	
Series B Shares	
Charles Amos Corputty, BSc, MBA, MSc	
Luther Oktovianus Wila Huky	
Johan Christian Tallo	
Total Series B Shares	
Total	

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**21. MODAL DASAR, DITEMPATKAN DAN DISETOR SERTA
TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)**

**b. Modal ditempatkan dan disetor serta tambahan modal
disetor (lanjutan)**

Berdasarkan akta pernyataan persetujuan penambahan setoran modal Bank No.70 tanggal 20 Juli 2017 dari Notaris Robertino Valentino Mambaitfeto, S.H., M.Kn telah disetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp1.129.598.350.000 menjadi Rp1.211.598.350.000, yang terdiri dari 121.089.835 saham seri A dan 70.000 saham seri B. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-AH.01.03-0154628 tanggal 20 Juli 2017.

Perubahan modal disetor Bank sebesar Rp1.211.598.350.000 telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No.S-252/KO.0802/2017 tanggal 18 Agustus 2017.

Setoran modal dari para pemegang saham Bank sampai dengan 31 Desember 2017, yang belum memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan adalah sebesar Rp35.000.009.301 yang merupakan setoran saham seri A. Setoran modal tersebut dibukukan pada akun "Tambahan modal disetor - modal disetor lainnya".

c. Tambahan modal disetor

Modal disetor lainnya

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 saldo modal disetor lainnya adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
Saldo awal tahun	35.000.009.301	48.500.009.301
Setoran modal tahun berjalan:		
Saham Seri A		
A. Provinsi Nusa Tenggara Timur	-	50.000.000.000
B. Pemerintah Kota Kupang	5.000.000.000	10.000.000.000
C. Pemerintah Kabupaten	76.478.500.000	57.000.000.000
	<u>81.478.500.000</u>	<u>117.000.000.000</u>
Reklasifikasi ke modal ditempatkan dan disetor penuh	(73.000.000.000)	(130.500.000.000)
Saldo akhir tahun	<u>43.478.509.301</u>	<u>35.000.009.301</u>

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, terdapat setoran modal dari para pemegang saham masing-masing sebesar Rp81.478.500.000 dan Rp117.000.000.000.

**21. AUTHORISED CAPITAL, ISSUED AND FULLY PAID-IN
CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL**

**b. Issued and fully paid-in capital and additional paid-in
capital (continued)**

Based on the deed of approval statement of Bank's additional paid-in capital No.70 dated July 20, 2017 of Notary Robertino Valentino Mambaitfeto, S.H., M.Kn has approved the increase of the issued and fully paid-in capital amounted Rp1,129,598,350,000 to Rp1,211,598,350,000, consisting of 121,089,835 series A shares and 70,000 shares of series B. These amendments have been approved by the Minister of Law and Human Rights No.AHU-AH.01.03-0154628 dated July 20, 2017.

Changes in Bank's paid-in capital amounted Rp1,211,598,350,000 has received approval from the Financial Services Authority (FSA) through letter No.S-252/KO.0802/2017 dated August 18, 2017.

Paid-in capital from the shareholders of the Bank until December 31, 2017, which has not received approval from the Financial Services Authority amounted Rp35,000,009,301 which is the shares of series A. The paid-in capital is recorded as "Additional paid in capital - Other paid-in capital".

c. Additional paid-in capital

Other paid-in capital

As of December 31, 2018 and 2017 the balance of other paid-in capital are as follows:

Balance at beginning of year

Paid-in capital during the year:

Saham Seri A

A. East Nusa Tenggara Province

B. Kupang City Government

C. District government

Reclassification to issued and fully paid-in capital

Balance at end of year

For the years ended December 31, 2018 and 2017, there is paid-in capital from shareholders amounted Rp81,478,500,000 and Rp117,000,000,000, respectively.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**21. MODAL DASAR, DITEMPATKAN DAN DISETOR SERTA
TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)**

c. Tambahan modal disetor (lanjutan)

Setoran modal dari para pemegang saham Bank sampai dengan 31 Desember 2018 dan 2017, yang belum memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan masing-masing sebesar Rp43.478.509.301 dan Rp35.000.009.301, yang merupakan setoran saham seri A. Setoran modal tersebut dibukukan pada akun "Tambahan modal disetor - modal disetor lainnya".

Modal sumbangan

Modal sumbangan sebesar Rp247.088.700 merupakan sumbangan bantuan sarana perbankan yang diperoleh dari Bank Indonesia berupa penyediaan jasa konsultansi, penyediaan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) serta pelatihan sesuai dengan surat dari Bank Indonesia No.26/23/Bppp tanggal 21 Mei 1993.

22. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Penggunaan laba bersih tahun 2017 ditetapkan berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2017 tanggal 25 Mei 2018 sebagaimana tercantum dalam akta notaris No.78 oleh Robertino Valentino Mambaitfeto, S.H., M.Kn. Penggunaan laba bersih tahun 2016 ditetapkan berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2016 tanggal 25 Maret 2017 sebagaimana tercantum dalam akta notaris No.12 oleh Theresia Dewi Koroh Dimu, S.H., M.Kn.

Berdasarkan keputusan RUPS tersebut di atas, penggunaan laba bersih tahun 2017 dan 2016 ditetapkan sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
Pembagian dividen	215.456.075.630	204.613.582.250	Distribution of dividends
Pembagian tantiem	14.026.073.639	13.320.233.204	Distribution of tantiem
Pembagian jasa produksi	46.753.578.798	44.400.777.342	Distribution of bonuses
Pembagian dana kesejahteraan karyawan	4.675.357.880	4.440.077.734	Distribution of employee welfare funds
Pembentukan cadangan umum	30.779.439.375	29.230.511.750	Establishment of general reserves
Jumlah dividen yang diumumkan untuk masing-masing tahun adalah sebagai berikut:			The amount of dividends declared for each year are as follows:

Periode	Jumlah/ Amount	Per saham/ Per shares	Period
Distribusi pada tahun 2018 untuk laba tahun 2017	215.456.075.630	1.699	Distribution in 2018 for profit in 2017
Distribusi pada tahun 2017 untuk laba tahun 2016	204.613.582.250	1.772	Distribution in 2017 for profit in 2016

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tantiem, jasa produksi dan dana kesejahteraan karyawan dibukukan sebagai beban pada laporan laba rugi tahun berjalan.

**21. AUTHORISED CAPITAL, ISSUED AND FULLY PAID-IN
CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL**

c. Additional paid-in capital (continued)

Paid-in capital from the shareholders of the Bank until December 31, 2018 and 2017, that has not received approval from the Financial Services Authority amounted Rp43,478,509,301 and Rp35,000,009,301, respectively, which is the shares of series A. The paid-in capital recorded as "Additional paid-in capital - other paid-in capital".

Donation capital

Donation capital amounted Rp247,088,700 represent donations of banking facilities obtained from Bank Indonesia in the form of the procurement of consultancy services, procurement of hardware and software and training in accordance with the letter from Bank Indonesia No.26/23/Bppp dated May 21, 1993.

22. DISTRIBUTION OF NET INCOME

Distribution of net income year 2017 set by the Annual Shareholders' General Meeting for Fiscal Year 2017 dated May 25, 2018 as stated in notarial deed No.78 by Robertino Valentino Mambaitfeto, S.H., M.Kn. Distribution of net income year 2016 set by the Annual Shareholders' General Meeting for Fiscal Year 2016 dated March 25, 2017 as stated in notarial deed No.12 by Theresia Dewi Koroh Dimu, S.H., M.Kn.

Based on the Shareholders' General Meeting decision on the above, net income in 2017 and 2016 is set as follows:

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. PENDAPATAN BUNGA

23. INTEREST INCOME

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	2018	2017	
Kredit yang diberikan	1.218.810.016.125	1.146.956.356.719	Loans
Penempatan pada bank lain	80.493.580.563	69.879.937.320	Placement with other banks
Efek-efek untuk tujuan investasi	60.087.397.260	56.197.346.966	Investment securities
Penempatan pada Bank Indonesia	4.470.018.778	3.682.064.171	Placement with Bank Indonesia
Jumlah	1.363.861.012.726	1.276.715.705.176	Total

Jumlah pendapatan bunga yang diperoleh dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp1.514.941.014 dan Rp1.161.084.295 (Catatan 34).

Total interest income received from related parties for the years ended December 31, 2018 and 2017 amounted Rp1,514,941,014 and Rp1,161,084,295, respectively (Note 34).

24. BEBAN BUNGA

24. INTEREST EXPENSE

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	2018	2017	
Simpanan nasabah:			Deposits from customers:
Deposito berjangka	224.733.108.748	182.907.448.082	Time deposits
Giro	36.255.836.720	44.069.897.208	Current accounts
Tabungan	36.972.904.814	33.050.203.780	Saving deposits
Efek-efek yang diterbitkan	37.516.898.836	20.157.658.385	Securities issued
Premi asuransi untuk program penjaminan dana nasabah (Catatan 38)	20.105.058.003	18.131.642.502	Premium on deposit guarantee (Note 38)
Simpanan dari bank lain	9.970.809.852	15.113.503.165	Deposits from other banks
Lain-lain	18.225.048.566	7.034.937.701	Others
Jumlah	383.779.665.539	320.465.290.823	Total

Jumlah beban bunga kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp28.990.195.082 dan Rp10.058.414.414 (Catatan 34).

Total interest expense to related parties for the years ended December 31, 2018 and 2017 amounted Rp17,517,321,381 and Rp28,990,195,082, respectively (Note 34).

25. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

25. OTHER OPERATING INCOME

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	2018	2017	
Administrasi simpanan	22.219.555.142	17.353.217.032	Saving administrations
Administrasi lainnya	3.090.819.942	2.826.695.698	Other administrations
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	2.129.951.399	4.256.840.605	Collection of written-off loans
Administrasi jasa perbankan	1.630.888.087	1.524.045.378	Banking services administrations
Pendapatan ATM	50.494.600	33.661.550	ATM revenues
Lain-lain	6.360.892.979	524.536.850	Others
Jumlah	35.482.602.149	26.518.997.113	Total



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET

26. ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES OF ASSETS

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	2018	2017	
Kredit yang diberikan	22.882.829.750	31.433.749.637	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	50.000.000.000	-	Investment securities
Properti terbengkalai	285.274.428	-	Abandoned property
Jumlah	73.168.104.178	31.433.749.637	Total

27. BEBAN TENAGA KERJA

27. PERSONNEL EXPENSES

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	2018	2017	
Tunjangan karyawan	153.128.401.782	146.910.928.266	Employee allowances
Gaji, upah dan honorarium	122.742.171.522	121.987.616.753	Salaries, wages and honorarium
Jasa produksi, tantiem dan bonus	95.995.795.301	105.181.911.749	Bonuses, tantiem and other bonuses
Iuran pensiun	22.306.541.392	24.926.140.941	Pension contribution
Pendidikan dan pelatihan	15.638.561.718	10.407.192.872	Education and training
Imbalan kerja	7.765.948.559	15.184.742.766	Employee benefits
Jumlah	417.577.420.274	424.598.533.347	Total

Jumlah gaji kotor, tunjangan dan bonus Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan pejabat eksekutif masing-masing adalah sebesar Rp41.041.520.930 dan Rp45.949.000.532 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017, dengan rincian sebagai berikut:

Total gross salaries, allowances and bonuses of the Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and executive officers amounted Rp41,041,520,930 and Rp45,949,000,532, respectively for the year ended December 31, 2018 and 2017, with details are as follows:

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	2018	2017	
Komisaris			Commissioners
Gaji	1.770.531.750	1.640.684.250	Salaries
Tunjangan	649.964.167	714.389.375	Allowances
Bonus	5.684.308.444	4.605.617.253	Bonuses
	8.104.804.361	6.960.690.878	
Direksi			Directors
Gaji	2.498.927.452	3.782.758.350	Salaries
Tunjangan	1.351.303.700	2.194.427.064	Allowances
Bonus	7.293.639.534	10.623.169.626	Bonuses
	11.143.870.686	16.600.355.040	
Komite Audit			Audit Committee
Gaji	528.048.250	214.104.000	Salaries
Tunjangan	232.171.912	89.880.824	Allowances
Bonus	204.636.520	72.470.590	Bonuses
	964.856.682	376.455.414	
Pejabat Eksekutif Bank			Executive Bank Officers
Gaji	9.691.251.296	9.787.699.306	Salaries
Tunjangan	5.466.085.050	5.337.915.478	Allowances
Bonus	5.670.652.855	6.885.884.416	Bonuses
	20.827.989.201	22.011.499.200	
Jumlah	41.041.520.930	45.949.000.532	Total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	2018	2017	
Sewa	47.397.007.091	45.020.645.717	Rent
Tenaga kerja <i>outsourcing</i>	21.603.443.051	18.528.852.052	<i>Outsourcing labour</i>
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	19.914.260.278	18.555.074.605	Depreciation of fixed assets (Note 11)
Perjalanan dinas	19.025.638.286	19.568.166.629	Business trip
Iklan dan promosi	17.900.185.884	27.386.134.331	Advertisement and promotion
Pemeliharaan dan perbaikan	11.511.545.475	10.727.355.683	Maintenance and repairs
Alat tulis kantor	9.176.224.182	11.196.591.363	Office stationery
Representasi	7.474.877.148	6.459.433.662	Representations
Rumah tangga kantor	6.549.115.074	5.840.510.425	Households office
Listrik, air dan gas	5.933.069.482	5.635.104.846	Electricity, water and gas
Iuran	5.638.463.585	5.039.600.940	Fees
Jasa profesional	2.602.985.017	4.099.289.069	Professional services
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 12)	2.053.536.123	2.182.026.516	Amortisation of intangible assets (Note 12)
Premi asuransi	1.744.460.191	1.499.791.998	Insurance premium
Ekspedisi	1.656.678.184	2.562.072.488	Expedition
Komunikasi	1.501.664.220	1.364.159.484	Communication
Transportasi	1.489.510.709	1.499.620.213	Transportation
Lain-lain	32.845.232.768	24.214.439.362	Others
Jumlah	216.017.896.748	211.378.869.383	Total

29. PENDAPATAN/BEBAN NON OPERASIONAL

29. NON-OPERATING INCOME/EXPENSE

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	2018	2017	
Pendapatan non-operasional			Non-operating incomes
Lain-lain	4.657.889.890	5.462.342.875	Others
Jumlah	4.657.889.890	5.462.342.875	Total
Beban non-operasional			Non-operating expenses
Hadiah, souvenir dan sumbangan	5.194.460.398	4.497.982.338	Gifts, souvenir and donations
Denda	1.186.147.177	399.125.601	Penalties
Lain-lain	1.601.601.196	2.286.302.508	Others
Jumlah	7.982.208.771	7.183.410.447	Total

Pendapatan non-operasional - lain-lain merupakan koreksi atas kelebihan pencadangan beban tahun sebelumnya dan hasil banding pengadilan pajak atas pemeriksaan pajak tahun sebelumnya.

Non-operating income - others is correction of the excess of expense allowances of the previous year and results of the tax court appeal on tax audit from previous years.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

30. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
KOMITMEN		
Liabilitas komitmen		
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan		
Pihak ketiga	(279.912.569.174)	(215.118.680.470)
Jumlah liabilitas komitmen	(279.912.569.174)	(215.118.680.470)
JUMLAH LIABILITAS KOMITMEN		
- BERSIH	(279.912.569.174)	(215.118.680.470)
KONTINJENSI		
Tagihan kontinjensi		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	61.083.820.626	56.847.417.887
Jumlah tagihan kontinjensi	61.083.820.626	56.847.417.887
Liabilitas kontinjensi		
Garansi yang diterbitkan		
Pihak ketiga	(298.436.467.575)	(266.985.458.081)
Jumlah liabilitas kontinjensi	(298.436.467.575)	(266.985.458.081)
JUMLAH LIABILITAS KONTINJENSI		
- BERSIH	(237.352.646.949)	(210.138.040.194)

COMMITMENTS
Commitment liabilities
Unused loans commitments granted to debtors
Third parties
Total commitment liabilities
TOTAL COMMITMENTS LIABILITIES
- NET

CONTINGENCIES
Contingent receivables
Past due interest receivables
Total contingent receivables
Contingent liabilities
Guarantees issued
Third parties
Total contingent liabilities
TOTAL CONTINGENT LIABILITIES
- NET

31. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

31. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENT

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Bank yang tercatat dalam laporan keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

The table below presents comparison of the carrying value with the fair value of the Bank's financial instruments that recorded in the financial statements. The fair values disclosed are based on relevant information available as of December 31, 2018 and 2017, and was not updated to reflect changes in market conditions that have occurred after this date.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

31. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	31 Desember/December 31, 2018		Nilai tercatat / Carrying amount		Liabilitas keuangan		Jumlah nilai tercatat / Total carrying amount		Jumlah nilai wajar/ Total fair value	
	Kredit yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Dimiliki hingga jatuh tempo / Held-to-maturity	Liabilitas keuangan	Financial liabilities at amortized cost	Jumlah nilai tercatat / Total carrying amount	Jumlah nilai wajar/ Total fair value				
Aset keuangan										
Kas	394.571.738,625	-	-	-	394.571.738,625	394.571.738,625				
Giro pada Bank Indonesia	647.204.904,550	-	-	-	647.204.904,550	647.204.904,550				
Giro pada bank lain	7.104.459,101	-	-	-	7.104.459,101	7.104.459,101				
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	288.452.800,785	-	-	-	288.452.800,785	288.452.800,785				
Kredit yang diberikan	8.639.520.273,492	-	-	-	8.639.520.273,492	8.639.520.273,492				
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	915.101.159,117	-	-	915.101.159,117	948.361.823,188				
Aset lain-lain	6.174.823,776	-	-	-	6.174.823,776	6.174.823,776				
	9.983.029.000,329	915.101.159,117	-	-	10.898.130.159,446	10.931.390.823,517				
Liabilitas keuangan										
Liabilitas segera	-	-	-	-	52.606.204,877	52.606.204,877				
Simpanan nasabah	-	-	-	-	7.607.448.671,019	7.607.448.671,019				
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	529.745.307,099	529.745.307,099				
Efek yang diterbitkan	-	-	-	-	496.905.650,213	496.905.650,213				
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	405.263.690,663	405.263.690,663				
	-	-	-	-	9.091.969.523,871	9.091.969.523,871				

Financial assets

Cash

Current accounts with Bank Indonesia

Current accounts with other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks

Loans

Investment securities

Other assets

Financial liabilities

Liabilities immediately payable

Deposits from customers

Deposits from other banks

Securities issued

Borrowings



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. NILAI WAJIB INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

31. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	31 Desember/December 31, 2017		31 Desember/December 31, 2018	
	Nilai tercatat / Carrying amount	Liabilitas keuangan	Nilai tercatat / Carrying amount	Liabilitas keuangan
Aset keuangan				
Kas	417.557.848,375	-	417.557.848,375	-
Giro pada Bank Indonesia	624.245.494,662	-	624.245.494,662	-
Giro pada bank lain	7.368.151,570	-	7.368.151,570	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	607.509.989,172	-	607.509.989,172	-
Kredit yang diberikan	7.836.411.164,642	-	7.836.411.164,642	-
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	551.040.878,014	-	551.040.878,014
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	32.196.656,839	-	32.196.656,839	-
Aset lain-lain	2.389.011,782	-	2.389.011,782	-
	9.527.678.317,042	551.040.878,014	10.078.719.195,056	10.079.547.989,703
Liabilitas keuangan				
Liabilitas segera	-	51.400.541,796	-	51.400.541,796
Simpanan nasabah	-	7.012.950,012,992	-	7.012.950,012,992
Simpanan dari bank lain	-	743.712.336,256	-	743.712.336,256
Efek yang diterbitkan	-	134.714.718,559	-	134.714.718,559
Pinjaman yang diterima	-	370.249.651,419	-	370.249.651,419
Liabilitas lain-lain	-	16.900,000	-	16.900,000
	-	8.313.044.161,022	-	8.313.044.161,022

Financial assets

Cash
Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Loans
Investment securities
Securities purchased under resale agreements
Other assets

Financial liabilities

Liabilities immediately payable
Deposits from customers
Deposits from other banks
Securities issued
Borrowings
Other liabilities

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

- (i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, efek-efek untuk tujuan investasi, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan aset lain-lain.

Nilai tercatat dari kas dan setara kas, giro dan penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek untuk tujuan investasi, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan aset lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap dan aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- (ii) Kredit yang diberikan

Portofolio kredit Bank secara umum terdiri dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang. Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat. Nilai wajar dari kredit yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank. Perkiraan arus kas ini didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar untuk menentukan nilai wajar.

Nilai tercatat dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar, sedangkan nilai tercatat atas pinjaman jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajarnya.

- (iii) Liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain dan liabilitas lain-lain

Estimasi nilai wajar liabilitas segera, simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan suku bunga tetap dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

31. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

- (i) Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with other banks, investment securities, securities purchased under resale agreements and other assets.

The carrying values of cash and cash equivalents, current accounts and placements with floating interest rate is a reasonable approximation of fair value.

Estimated fair value of placements with fixed interest rate, investment securities, securities purchased under resale agreements and other assets is based on discounted cash flows using money market interest rate applicable to the debt with credit risk and similar remaining maturity. Since the remaining maturity below one year, the carrying amount of placements with fixed interest rate and other assets is a reasonable approximation of fair value.

- (ii) Loans

The Bank's loan portfolio generally consists of loans with floating interest rates. Loans are stated at carrying amount. The fair value of loans shows the discounted value of the estimated future cash flows expected to be received by the Bank. Estimated cash flows is discounted using market rates to determine fair value.

The carrying amounts of loans with floating interest rate is a reasonable approximation of fair value, while the carrying value of short-term loans with fixed interest rate is a reasonable approximation of fair value.

- (iii) Liabilities immediately payable, deposits from customers, deposits from other banks and other liabilities

Estimated of fair value of liabilities immediately payable, deposits without maturity, including non-interest bearing deposits is the amount owed when the debt is paid.

Estimated fair value of deposits with fixed interest rate and other liabilities that are not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. Since the remaining maturity below one year, the carrying amount of deposits with fixed interest rates and other liabilities is a reasonable approximation of fair value.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

(iv) Efek-efek untuk tujuan investasi

Nilai wajar untuk efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa.

(v) Efek-efek yang diterbitkan

Nilai wajar agregat dihitung berdasarkan harga pasar kuotasi. Jika informasi ini tidak tersedia, model diskonto arus kas digunakan berdasarkan kurva *yield* terkini yang sesuai dengan sisa periode jatuh temponya.

32. IMBALAN KERJA

Bank memberikan imbalan kerja jangka panjang dan pasca kerja lainnya kepada para karyawannya yang memenuhi syarat yang terdiri dari program pensiun manfaat pasti, sumbangan kematian, pesangon dan uang pisah, cuti besar serta Penghargaan Masa Bhakti (PMB).

Penilaian aktuarial atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang dan pasca kerja dihitung oleh aktuarial independen (PT Dian Artha Tama) dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Program pensiun Bank dikelola oleh Dana Pensiun PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. Kontribusi pegawai adalah sebesar 5% dari penghasilan dasar pensiun karyawan dan sisa jumlah yang diperlukan untuk mendanai program tersebut dikontribusi oleh Bank. Program dana pensiun manfaat pasti yang terakhir ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.67 Tahun 2007 tanggal 12 September 2007 yang telah disahkan dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No.KEP-174/KM.10/2008 tanggal 21 Agustus 2008.

Program PMB dikelola sendiri oleh Bank dan diatur dalam peraturan program PMB yang terakhir ditetapkan dengan Surat Keputusan Direksi No.01.A Tahun 2007 tanggal 2 Januari 2007. Imbalan PMB berupa pembayaran yang jumlahnya sebesar masing-masing 3 kali, 4 kali, 5 kali dan 6 kali dari dasar pemberian penghargaan (DPP) kepada pegawai dengan masa kerja 15 tahun, 20 tahun, 25 tahun dan 30 tahun dengan syarat-syarat tertentu.

Program Cuti Besar dikelola sendiri oleh Bank dan merupakan program imbalan kerja bagi karyawan untuk penggantian hak cuti besar.

31. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

(iv) *Investment securities*

The fair value of held-to-maturity securities is determined based on market prices or intermediary quotations price (broker)/securities traders (dealers). If this information is not available, fair value is estimated using quoted market prices for securities with similar credit, maturity and yield.

(v) *Securities issued*

The aggregate fair values are calculated based on quoted market prices. If this information is not available, discounted cash flow model is used based on a current yield curve appropriate for the remaining term to maturity.

32. EMPLOYEE BENEFITS

Bank provides long-term employee benefits and other post-employment to employees who qualify consisting of defined benefit pension plan, mourning donation, severance and severance pay, long service leave and service pay benefits.

The actuarial valuation for long-term employee benefit liabilities and post-employment are calculated by independent actuary (PT Dian Artha Tama) using the projected unit credit

Bank's pension plan administered by Dana Pensiun PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. Employee contribution is 5% of their pensionable earnings and the remaining amount required to fund the program is contributed by the Bank. Defined benefit pension plan that last set by the Decree of Directors No.67 Year 2007 dated September 12, 2007 which was approved by the Ministry of Finance Decree No.KEP-174/KM.10/2008 dated August 21, 2008.

Service pay benefits program managed by the Bank and regulated in the service pay benefits program regulation established by the Decree of Directors No.01.A Year 2007 January 2, 2007. Service pay benefits rewards form of payment amount for each 3 times, 4 times, 5 times and 6 times of the basic award (DPP) to employees with services of 15 years, 20 years, 25 years and 30 years with certain conditions.

Long leave program managed by the Bank and an employee benefits program for employees to leave substantial compensation.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Rekonsiliasi atas perubahan aset (liabilitas) imbalan kerja selama tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

32. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Reconciliation of changes in assets (liabilities) of employee benefits for the years ended December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	31 Desember/December 31, 2018				31 Desember/December 31, 2017						
	Program pensiun/ <i>Pension program</i>	Program pasca kerja lainnya/ <i>Other post-employment program</i>	Program jangka panjang/ <i>Long-term program</i>	Program penghargaan pengurus/ <i>Management awards program</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Program pensiun/ <i>Pension program</i>	Program pasca kerja lainnya/ <i>Other post-employment program</i>	Program jangka panjang/ <i>Long-term program</i>	Program penghargaan pengurus/ <i>Management awards program</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo awal	(23.185.567.094)	(17.365.579.159)	(27.864.184.178)	(3.659.273.130)	(72.074.603.561)	59.904.682.489	(13.526.278.278)	(24.740.119.392)	(3.319.046.951)	18.319.237.868	Beginning balance
Beban tahun berjalan	(26.562.652.333)	(2.465.625.572)	(4.394.266.053)	(906.056.934)	(34.328.600.892)	(29.045.130.937)	(2.558.863.139)	(11.354.502.929)	(1.271.376.698)	(44.229.873.703)	Expenses for the year
Penghasilan	106.833.287.534	(1.256.630.232)	-	144.938.363	105.721.595.665	(77.648.928.892)	(6.535.470.708)	-	83.949.270	(84.100.450.330)	Other comprehensive income
Kontribusi pemberi kerja	26.821.828.190	-	-	-	26.821.828.190	23.603.810.246	-	-	-	23.603.810.246	Employer contributions
Imbalan yang dibayarkan	-	5.434.229.752	3.866.941.800	3.281.319.993	12.582.491.545	Imbalan yang dibayarkan	5.255.032.966	8.230.438.143	847.201.249	14.332.672.358	Payment of benefits
Jumlah	83.906.896.297	(15.653.605.211)	(28.391.508.431)	(1.139.071.708)	38.722.710.947	(23.185.567.094)	(17.365.579.159)	(27.864.184.178)	(3.659.273.130)	(72.074.603.561)	Total



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. IMBALAN KERJA (lanjutan)

32. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Biaya program imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The expense of employee benefits programs for the years ended December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	31 Desember/December 31, 2018				Jumlah/ Total	
	Program pensiun/ pension program	Program pasca kerja lainnya/Other post-employment program	Program jangka panjang/ Long-term program	Program penghargaan pengurus/ Management awards program		
Biaya jasa kini	(24.870.105.936)	(1.197.938.293)	(2.642.071.701)	(638.929.996)	(29.349.045.926)	Current service cost
Biaya bunga	(39.406.071.166)	(1.267.687.279)	(2.034.085.445)	(267.126.938)	(42.974.970.828)	Interest cost
Laba aktuaria	-	-	281.891.093	-	281.891.093	Actuarial gain
Hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun	37.713.524.769	-	-	-	37.713.524.769	Results are expected on pension fund assets
Jumlah	(26.562.652.333)	(2.465.625.572)	(4.394.266.053)	(906.056.934)	(34.328.600.892)	Total
	31 Desember/December 31, 2017					
	Program pasca kerja lainnya/Other post-employment program		Program jangka panjang/ Long-term program	Program penghargaan pengurus/ Management awards program	Jumlah/ Total	
Biaya jasa kini	(34.077.124.266)	(1.422.655.764)	(2.914.230.844)	(992.576.754)	(39.406.587.628)	Current service cost
Biaya bunga	(32.531.301.192)	(1.136.207.375)	(2.078.170.029)	(278.799.944)	(36.024.478.540)	Interest cost
Rugi aktuaria	-	-	(6.362.102.056)	-	(6.362.102.056)	Actuarial loss
Hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun	37.563.294.521	-	-	-	37.563.294.521	Results are expected on pension fund assets
Jumlah	(29.045.130.937)	(2.558.863.139)	(11.354.502.929)	(1.271.376.698)	(44.229.873.703)	Total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuarial atas seluruh imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	2018	2017	
Tingkat bunga per tahun			Interest rate per annum
- Liabilitas	8,60%	7,30%	Liabilities -
- Aset	0,00%	0,00%	Assets -
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	5,00%	5,00%	Basic salary increment rate per annum
Tabel mortalitas	GAM-1971	GAM-1971	Mortality table
Tingkat cacat per tahun	0,01%	0,01%	Disability rate per annum
Tingkat pengunduran diri per tahun			Resignation rate per annum
Usia 18-45 tahun	0,10%	0,10%	Age 18-45 years
Usia 46-55 tahun	0,05%	0,05%	Age 46-55 years

Beban imbalan kerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain:

The main assumptions used in the actuarial calculation for all employee benefits for the years ended December 31, 2018 and 2017 are as follows:

Employee benefits expense recognised in other comprehensive income:

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	2018	2017	
Perubahan asumsi aktuarial	(2.199.486.064)	1.750.003.133	Changes in actuarial assumption
Penyesuaian	(14.433.068.470)	22.445.764.708	Adjustments
Total biaya yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(16.632.554.534)	24.195.767.841	Total expense recognised in other comprehensive income

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

Remeasurement on liabilities (assets) post-employment benefits are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
Saldo awal	3.714.627.085	(20.481.140.756)	Beginning balance
Kerugian (keuntungan) aktuarial	(16.632.554.534)	24.195.767.841	Actuarial loss (gain)
Jumlah pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti	(12.917.927.449)	3.714.627.085	Total remeasurement on defined benefit liabilities (assets)



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. IMBALAN KERJA (lanjutan)

31. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
PVBO						PVBO
Nilai kini kewajiban manfaat kerja	15.653.605.211	17.365.579.159	13.526.278.278	12.024.951.375	104.585.462.222	Present value of employee benefit liabilities
Penyesuaian historis (nilai)	3.439.209.815	4.785.467.575	1.443.672.393	99.301.112.738	(7.028.706.587)	Historically adjustments (value)
Penyesuaian historis (%)	22,0%	27,6%	10,7%	825,8%	-6,7%	Historically adjustments (%)
FVA						FVA
Nilai wajar aset program	550.630.966.145	516.623.626.967	447.182.077.627	390.871.459.679	352.747.971.261	Fair value of program assets
Penyesuaian historis (nilai)	17.153.896.368	18.148.740.073	8.387.024.587	(2.809.055.342)	5.381.384.334	Historically adjustments (value)
Beban tahun berjalan	3,1%	3,5%	1,9%	-0,7%	1,5%	Expenses in the current year

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. LABA BERSIH PER SAHAM

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih kepada pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun bersangkutan. Jumlah saham yang beredar termasuk modal disetor lainnya selama tahun berjalan (Catatan 21).

33. EARNINGS PER SHARE

Earnings per share is calculated by dividing net income to shareholders by the weighted average number of shares outstanding during the year. Number of outstanding shares including other paid-in capital during the year (Note 21).

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	2018	2017	
Laba bersih	250.816.457.457	246.235.515.005	Net income
Rata-rata tertimbang jumlah saham	128.278.737	117.893.279	Weighted average number of shares
Laba bersih per saham	1.955	2.089	Earnings per share

34. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

34. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Bank entered into transactions with related parties for the relationship of ownership and/or management. All transactions with related parties have been conducted with the policies and requirements that have been agreed.

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur	Pemegang saham pengendali/ Ultimate shareholder	Simpanan dan beban bunga/ Deposits and interest expenses
PT Flobamor	Dikendalikan oleh pemegang saham akhir yang sama/ Under same ultimate shareholder	Simpanan dan beban bunga/ Deposits and interest expenses
Dana Pensiun PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur	PT Bank Pembangunan Daerah NTT sebagai pendiri/as founder	Simpanan dan beban bunga/ Deposits and interest expenses
Badan Kesejahteraan Karyawan	PT Bank Pembangunan Daerah NTT sebagai pendiri/as founder	Simpanan dan beban bunga/ Deposits and interest expenses
Karyawan kunci/ Key employees	Direksi, Komisaris, Pemimpin Cabang dan Kepala Divisi serta anggota keluarga dekat dengan orang-orang tersebut/ Directors, Commissioners, Branch Managers and Division Heads and close family members	Kredit yang diberikan, simpanan, pendapatan bunga dan beban bunga/Loans, deposits, interest income and expenses

Dalam kegiatan usahanya, Bank juga mengadakan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi pada saldo tersebut meliputi:

In the normal course of business, the Bank also entered into certain transactions with related parties. The transactions on the balance include:

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
Aset			Assets
Kredit yang diberikan	18.838.719.235	17.311.316.958	Loans
Persentase terhadap jumlah kredit yang diberikan	0,21%	0,22%	Percentage of total loans



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

34. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
Liabilitas			Liabilities
Simpanan nasabah			<i>Deposits from customers</i>
Giro	527.409.524.119	310.404.414.475	<i>Current accounts</i>
Tabungan	7.288.957.175	5.286.960.631	<i>Saving deposits</i>
Deposito berjangka	17.645.000.000	19.265.000.000	<i>Time deposits</i>
Jumlah	552.343.481.294	334.956.375.106	<i>Total</i>
Persentase terhadap jumlah simpanan nasabah	7,26%	4,78%	<i>Percentage of total deposits from customers</i>
Penyisihan imbalan kerja jangka panjang	3.472.417.401	2.976.107.422	<i>Allowance for long-term employee benefits</i>
Penyisihan imbalan pasca kerja	2.713.765.800	2.961.204.156	<i>Allowance for post-employment benefits</i>
Jumlah	6.186.183.201	5.937.311.578	<i>Total</i>
Persentase terhadap jumlah penyisihan imbalan kerja	13,69%	8,24%	<i>Percentage of total allowance for employee benefits</i>
	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	2018	2017	
Pendapatan bunga			Interest income
Kredit yang diberikan	1.514.941.014	1.161.084.295	<i>Loans</i>
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	0,11%	0,09%	<i>Percentage of total interest income</i>
Beban bunga			Interest expenses
Simpanan nasabah			<i>Deposits from customers</i>
Giro	27.781.806.449	9.054.847.263	<i>Current accounts</i>
Tabungan	126.729.733	111.149.751	<i>Saving deposits</i>
Deposito berjangka	1.081.658.900	892.417.400	<i>Time deposits</i>
Jumlah	28.990.195.082	10.058.414.414	<i>Total</i>
Persentase terhadap jumlah beban bunga	7,55%	3,14%	<i>Percentage of total interest expenses</i>
Kompensasi kepada personil manajemen kunci			Compensation to the key management personnel
Imbalan kerja jangka pendek	41.041.520.930	45.949.000.532	<i>Short-term employee benefits</i>
Imbalan kerja jangka panjang	774.488.679	789.037.656	<i>Long-term employee benefits</i>
Imbalan pasca kerja	343.660.449	347.949.027	<i>Post-employment benefits</i>
Jumlah	42.159.670.058	47.085.987.215	<i>Total</i>
Persentase terhadap jumlah beban tenaga kerja	10,01%	11,09%	<i>Percentage of total personnel expenses</i>

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO

Penerapan manajemen risiko di Bank mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 dan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No.13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Pengelolaan risiko tidak hanya terbatas pada pemantauan, pelaporan dan evaluasi terhadap risiko-risiko yang terjadi, namun juga mendeteksi dan mengantisipasi risiko-risiko yang mungkin terjadi. Komitmen manajemen untuk meningkatkan kualitas pengelolaan risiko diwujudkan melalui penyusunan buku Pedoman Penerapan Manajemen Risiko yang mencakup kebijakan dan prosedur mengenai:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit;
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi Manajemen Risiko; dan
- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Selain itu, manajemen telah membentuk Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko, dengan harapan pengelolaan risiko secara keseluruhan dapat dilakukan secara terpadu, terarah, terkoordinir dan berkesinambungan untuk meningkatkan kinerja usaha Bank.

Sesuai dengan kompleksitas usahanya, Bank telah mengelola 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko strategik dan risiko reputasi.

Setiap triwulan, Bank telah menyusun profil risiko yang secara garis besar dapat mencerminkan tingkat risiko yang dimiliki oleh Bank.

Kerangka manajemen risiko

Organisasi manajemen risiko Bank melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Pemantau Risiko. Komite Pemantau Risiko merupakan pengawas risiko tertinggi di Dewan Komisaris. Komite Pemantau Risiko tersebut menyetujui dan memonitor pelaksanaan kerangka dan kebijakan manajemen risiko Bank. Dewan Komisaris mendelegasikan kuasa kepada Direktur Utama dan Direksi untuk mengimplementasikan strategi manajemen risiko. Komite Pemantau Risiko dibentuk oleh Direksi dan bertanggungjawab untuk mengelola risiko yang ada di Bank.

35. RISK MANAGEMENT

Implementation of risk management in Bank accordance with the Financial Services Authority Regulation (POJK) No.18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 and Bank Indonesia Circular Letter No.13/23/DPNP dated October 25, 2011 regarding Application of Risk Management for Commercial Banks.

Risk management is not merely related to monitoring, reporting, and evaluating the risks, but also detecting and to anticipate the possible risks. Management's commitment to enhance the quality of risk management is implemented by formulating the manual of Guidelines for Application of Risk Management which shall cover the policies and procedures as follows:

- *Active supervision by the Board of Commissioners and Board of Directors;*
- *Adequacy of policies, procedures, and establishment of limits;*
- *Adequacy of processes of identification, measurement, monitoring, and control of risks and the Risk Management information system; and*
- *Comprehensive internal control system.*

In addition, the management has been establishing the Risk Management Committee and Risk Management Division, where, the overall risk management will be integrated, coordinated, and continuously practice to improve operational performance of the Bank.

In accordance with the complexity of business, the Bank has managed 8 (eight) risks, namely credit risk, liquidity risk, market risk, operational risk, compliance risk, legal risk, strategic risk and reputation risk.

In quarterly, the Bank has prepared the risks profile globally which reflected the Bank's risk rate.

Risk management framework

The Bank's risk management organization involves the supervision of the Board of Commissioners, Board of Directors and the Risk Oversight Committee. Risk Monitoring Committee is the highest risk supervisor at the Board of Commissioners. The Risk Oversight Committee approve and monitor the implementation of the framework and the Bank's risk management policies. The Board of Commissioners delegate authority to the Managing Director and the Board of Directors to implement risk management strategies. Risk Monitoring



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Kebijakan manajemen risiko Bank ditetapkan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk, dan jasa yang ditawarkan. Bank, melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang taat dan konstruktif, dimana semua karyawan memahami tugas dan kewajiban mereka.

Komite Audit Bank memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit dibantu oleh Divisi Pengawasan dan SKAI. Divisi Pengawasan dan SKAI secara berkala maupun sesuai kebutuhan, menelaah pengendalian dan prosedur manajemen risiko dan melaporkan hasilnya ke Komite Audit Bank.

Komite Pemantau Risiko mengawasi perkembangan kebijakan manajemen risiko dan menilai penerapannya. Komite juga memberikan nasihat mengenai strategi manajemen risiko yang harus digunakan oleh Bank. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Komite Pemantau Risiko akan melakukan pengawasan dan evaluasi kinerja Divisi Manajemen Risiko.

ALCO merupakan sarana utama untuk mencapai tujuan dalam mengelola aset. Liabilitas dan modal sedemikian rupa dengan memperhatikan risiko terkait untuk tujuan penggunaan secara efisien dan optimum. Tujuan utama dari ALCO adalah:

- (i) memberikan arahan dan menyakinkan penerapan strategi untuk mengelola komposisi posisi keuangan dan struktur pendanaan Bank pada kondisi normal dan *stress*;
- (ii) memonitor risiko-risiko dan pengaruh dari kondisi pasar;
- (iii) menyediakan sarana untuk mendiskusikan masalah ALCO;
- (iv) memfasilitasi kerjasama antara bisnis/departemen yang berbeda;
- (v) menyelesaikan isu antar departemen seperti alokasi sumber daya;
- (vi) menelaah sumber dan alokasi pendanaan secara keseluruhan;
- (vii) melakukan perencanaan ke depan dan menentukan lingkungan perbankan yang paling sesuai untuk perencanaan aset/liabilitas di masa depan dan menelaah skenario kontinjensi;
- (viii) mengevaluasi skenario alternatif tingkat suku bunga, harga dan kombinasi portofolio; menelaah distribusi aset/liabilitas dan jatuh temponya.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

The Bank's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits determined. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its training and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and obligations.

The Bank's Audit Committee is responsible for monitoring compliance with the Bank's risk management policies and procedures, and for reviewing the adequacy of the risk management framework in relation to the risks faced by the Bank. The Bank's Audit Committee is assisted in these functions by Division of Supervision and Internal Audit Task Force. Division of Supervision and Internal Audit Task Force undertakes both regular and ad-hoc reviews of risk management controls and procedures, the results of which are reported to the Bank's Audit Committee.

The Risk Monitoring Committee supervises the development of risk management policies and assesses the implementation. The Committee also provides advice on the risk management strategy to be employed by the Bank. In conducting its oversight role, the Risk Monitoring Committee will also monitor and evaluate the performance of the Risk Management Division.

The ALCO is the primary vehicle for achieving the objectives of managing assets, liabilities and capital with the consideration of related risk for the purpose of efficient and optimum utilization. The main purposes of an ALCO are to:

- (i) provide direction and ensure tactical follow-through to manage the Bank's balance sheet composition and funding structure under normal and stressed conditions;
- (ii) monitor the risk and market influences;
- (iii) provide a forum for discussing ALCO issues;
- (iv) facilitate teamwork between different businesses /departments;
- (v) resolve departmental inter-face issues such as resource allocation;
- (vi) review overall sources and funding allocations;
- (vii) plan and determine the most appropriate banking environment for asset/liability forward planning and review contingency scenarios;
- (viii) evaluate alternative scenarios of interest rates, pricing and portfolio combinations; examine the distribution of assets/liabilities and its maturity.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit

Risiko kredit merupakan risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya. Risiko kredit dapat timbul dari aktivitas fungsional Bank yaitu perkreditan (penyediaan dana), *treasury* dan investasi serta operasional dan pelayanan.

Di dalam melakukan pengelolaan risiko kredit Bank berfokus pada beberapa unsur utama yang meliputi sumber daya manusia yang sadar risiko, proses persetujuan kredit yang transparan dan berjenjang oleh Komite Kredit, tata cara, kriteria dan alat ukur risiko yang jelas, administrasi dan dokumentasi yang lengkap serta pengawasan kredit secara berkesinambungan terhadap kualitas kredit yang diberikan.

Sesuai dengan karakteristiknya, kredit yang ada di Bank saat ini terbagi dalam kredit produktif dan kredit konsumtif. Untuk mengelola risikonya, Bank mengukur risiko kredit dari portofolio yang ada baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Hal ini untuk memastikan kemungkinan kerugian dari tidak dibayarnya pinjaman yang diberikan menjadi seminimal mungkin, baik untuk debitur individual maupun secara keseluruhan.

Sistem dan prosedur kredit Bank telah dibakukan untuk menjamin diterapkannya kebijakan dan pelaksanaan pemberian pinjaman secara konsisten. Untuk kredit produktif, Bank menggunakan model *Internal Credit Risk Rating* untuk menganalisis risiko bisnis dan finansial dari debitur secara obyektif dan memberikan rating kepada nasabahnya. Selain itu, Bank juga menggunakan *Credit Risk Capital Allocation and Pricing* untuk mengkuantifikasi risiko kredit dan menentukan harga yang sesuai berdasarkan risiko kredit.

Untuk kredit konsumtif, Bank menggunakan model *Internal Credit Scoring* untuk menganalisis dan menghitung risiko dari pemberian kredit konsumtif.

Dalam rangka menerapkan prinsip pemberian kredit yang sehat, Bank menerapkan prinsip *Four Eyes* (pengambilan keputusan kredit yang dilakukan oleh dua orang atau lebih) pada setiap kantor cabang dengan memisahkan fungsi analisis pemasaran dan analisis risiko kredit.

Upaya yang dilakukan Bank dalam memperbaiki profil risiko kredit adalah monitoring atas debitur dan mengambil tindakan yang diperlukan agar kualitas kreditnya tidak menjadi *non-performing loans* (NPL); melakukan penagihan secara intensif terhadap debitur bermasalah; melakukan kaji ulang dan mengevaluasi indikator aspek risiko dan aspek kepatuhan untuk mengevaluasi penerapan *four eyes principles* serta peringatan untuk pemberian kredit koperasi; mengintensifkan rapat Komite Pemutus Kredit untuk pemberian kredit dengan plafon besar; dan secara konsisten memantau kredit dalam rangka ekspansi kredit yang sehat dan berkualitas.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk

Credit risk is the risk resulting from the default of counterparty in fulfilling its obligation. Credit risk can arise from various functional activities of the Bank such as credit (finance of fund), treasury and investment also operational and services.

In managing credit risk, the Bank focuses on several major elements which are people's risk-awareness, transparent and layered credit process by Credit Committee, clear risk procedures, criteria and measurement tools, adequate credit administration and documentation also a continuous credit oversight on the loans portfolio quality.

According to their characteristics, existing loans in the current Bank is divided into productive and consumptive loans. To manage risk, the Bank measures the credit risk of the portfolio that is both quantitatively and qualitatively. This is to ensure the possibility of losses from unpaid loans to a minimum, both for individual and overall debtors.

Loans systems and procedures of the Bank have been standardized to ensure the application of lending policies and practices consistently. For a productive loan, the Bank uses the Internal Credit Risk Rating models to analyze business and financial risk of the debtor objectively and give ratings to its customers. In addition, the Bank also uses the Credit Risk Capital Allocation and Pricing for quantifying credit risk and determine an appropriate price based on credit risk.

For consumer loans, the Bank uses the Internal Credit Scoring models to analyze and calculate the risks of granting consumer loans.

In order to apply the principle of healthy lending, the Bank applies the principle of Four Eyes (making loans decisions made by two or more persons) in each branch office by separating the functions of marketing analysis and credit risk analysis.

Efforts by the Bank in improving credit risk profile are the monitoring of borrowers and taking necessary actions so that the credit quality does not become non-performing loans (NPL); conduct an intensive collection of problematic debtors; conducted a review and evaluating indicators of risk aspects and compliance aspects to evaluate the application of four eyes principles and rating for cooperatives credit; intensify the Credit Approval Committee meeting for credit approval with a large plafond, and consistently monitor the credit in order to make qualified and healthy loans expansion.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Berikut ini adalah rasio kredit bermasalah dan rasio kualitas aset produktif Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
Rasio NPL-bruto	2,50%	3,22%
Rasio NPL-bersih	1,27%	1,37%
Rasio kualitas aset produktif	2,33%	2,57%

Sistem pengelolaan manajemen risiko kredit Bank telah dibakukan dalam suatu Pedoman Perusahaan (PP) dan dikaji secara periodik.

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan kredit lainnya.

Eksposur risiko kredit terhadap aset pada laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
Giro pada Bank Indonesia	647.204.904.550	624.245.494.662
Giro pada bank lain	7.129.859.963	7.393.552.432
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	288.452.800.785	607.509.989.172
Kredit yang diberikan	8.769.590.694.469	7.995.393.138.356
Efek-efek untuk tujuan investasi - dimiliki hingga jatuh tempo	915.101.159.117	551.040.878.014
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	32.196.656.839
Jumlah - bruto	10.627.479.418.884	9.817.779.709.475
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(130.095.821.839)	(159.007.374.576)
Jumlah - bersih	10.497.383.597.045	9.658.772.334.899

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
Garansi yang diterbitkan	298.436.467.575	266.985.458.081
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan Pihak ketiga	279.912.569.174	215.118.680.470
Jumlah	578.349.036.749	482.104.138.551

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

The following are the non performing loans (NPL) ratio and the earnings asset quality ratio of the Bank as of December 31, 2018 and 2017:

	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
NPL ratio - gross	2,50%	3,22%
NPL ratio - net	1,27%	1,37%
Earnings asset quality ratio	2,33%	2,57%

The Bank credit risk management system has been standardized in the Company's Guidelines (PP) and reviewed periodically.

- (i) The maximum credit risk exposure without calculating the collateral and other credit.

Credit risk exposure to the assets in the statement of financial position as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
Current accounts with Bank Indonesia	647.204.904.550	624.245.494.662
Current accounts with other banks	7.129.859.963	7.393.552.432
Placements with Bank Indonesia and other banks	288.452.800.785	607.509.989.172
Loans	8.769.590.694.469	7.995.393.138.356
Investment securities - held-to-maturity	915.101.159.117	551.040.878.014
Securities purchased under resale agreements	-	32.196.656.839
Total - gross	10.627.479.418.884	9.817.779.709.475
Allowance for impairment losses	(130.095.821.839)	(159.007.374.576)
Total - net	10.497.383.597.045	9.658.772.334.899

Credit risk exposure on the administrative accounts as of December 31, 2018 and 2017 is as follows:

Description	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
Guarantees issued	298.436.467.575	266.985.458.081
Unused loans commitments granted to customers	279.912.569.174	215.118.680.470
Third parties	-	-
Total	578.349.036.749	482.104.138.551

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan kredit lainnya. (lanjutan)

Tabel di atas menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya. Untuk aset laporan posisi keuangan, eksposur di atas ditentukan berdasarkan nilai tercatat bersih seperti yang diungkapkan pada laporan keuangan.

Manajemen yakin akan kemampuan Bank untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit yang berasal dari kredit yang diberikan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- Bank telah memiliki pedoman tertulis mengenai kebijakan dan proses kredit yang mencakup seluruh aspek pemberian kredit yang dilakukan. Setiap pemberian kredit harus senantiasa mengacu pada kebijakan tersebut.
- Bank telah memiliki sistem deteksi dini permasalahan melalui "early warning system" dan pemantauan yang disiplin.

- (ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko
Risiko konsentrasi kredit timbul ketika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sejenis atau memiliki kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang sejenis yang dapat menyebabkan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi ataupun kondisi lainnya.

(a) Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Untuk tabel ini, Bank telah mengalokasikan eksposur area berdasarkan wilayah geografis nasabah atau *counterparty*.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

- (i) The maximum credit risk exposure without calculating the collateral and other credit. (continued)

The above table shows the maximum exposure to credit risk for the Bank as of December 31, 2018 and 2017 without calculating the collateral or other credit support. For the statements of financial position assets, the exposure is determined based on net carrying value as disclosed in the financial statements.

Managements believes on the Bank's ability to control and maintain the its credit risk exposure arising from loans based on the following:

- The Bank has written guidelines regarding credit policies and processes that cover all aspects of loans granted. Each granting of credit should always refer to such policy.
- The Bank has an early problem detection system through "early warning system" and disciplined monitoring.

- (ii) Concentration of financial asset risk with credit risk
Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

(a) Geographical sectors

The following tables break down Bank's credit exposure at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit support), as categorised by geographical region as of December 31, 2018 and 2017. For these tables, Bank has allocated exposures to regions based on the customer or counterparty geographical area.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

(ii) Concentration of financial asset risk with credit risk exposure (continued)

(a) Sektor geografis (lanjutan)

(a) Geographical sectors (continued)

Aset	31 Desember/December 31, 2018				Jumlah/ Total	Assets
	Nusa Tenggara Timur	Jawa Timur/ East Java	DKI Jakarta	Lain-lain/ Others		
Giro pada Bank Indonesia	-	-	647.204.904.550	-	647.204.904.550	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	591.277.964	2.603.906.042	31.020.593	3.903.655.364	7.129.859.963	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	288.452.800.785	-	288.452.800.785	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	8.463.487.444.349	305.585.275.140	517.974.980	-	8.769.590.694.469	Loans
Efektif-efek untuk tujuan investasi	-	-	915.101.159.117	-	915.101.159.117	Investment securities
Jumlah - kotor	8.464.078.722.313	308.189.181.182	1.851.307.860.025	3.903.655.364	10.627.479.418.884	Total - gross
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	(130.095.821.839)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih					10.497.383.597.045	Total - net



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

(ii) Concentration of financial asset risk with credit risk exposure (continued)

(a) Sektor geografis (lanjutan)

(a) Geographical sectors (continued)

Aset	31 Desember/December 31, 2017					Jumlah/ Total	Aset
	Nusa Tenggara Timur	Jawa Timur/ East Java	DKI Jakarta	Lain-lain/ Others			
Giro pada Bank Indonesia	-	-	624.245.494.662	-	624.245.494.662	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	577.667.763	3.115.587.977	31.260.593	3.669.036.099	7.393.552.432	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	607.509.989.172	-	607.509.989.172	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Kredit yang diberikan	7.723.539.817.129	271.853.321.227	-	-	7.995.393.138.356	Loans	
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	551.040.878.014	-	551.040.878.014	Investment securities	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	32.196.656.839	-	32.196.656.839	Securities purchased under resale agreements	
Jumlah - kotor	7.724.117.484.892	274.968.909.204	1.815.024.279.280	3.669.036.099	9.817.779.709.475	Total - gross	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	(159.007.374.576)	Allowance for impairment losses	
Jumlah - bersih					9.658.772.334.899	Total - net	



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(i) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

(b) Sektor industri
Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(ii) Concentration of financial asset risk with credit risk exposure (continued)

(b) Industry sector
The following table describes the details of the Bank's credit exposure at the carrying amount (without calculating collateral or other credit support), which are categorized by industry sector:

	31 Desember/ December 31, 2018				Jumlah / Total		
	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia) / Government (including Bank Indonesia)	Bank / Banks	Lembaga keuangan bukan bank / Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya / Other companies		Perseorangan / Individuals	
Giro pada Bank Indonesia	647.204.904.550	-	-	-	647.204.904.550	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain Penempatan pada Bank Indonesia	-	7.129.859.963	-	-	7.129.859.963	Current accounts with other banks	
dan bank lain	239.953.344.673	48.499.456.112	-	-	288.452.800.785	Placements with Bank Indonesia	
Kredit yang diberikan	517.974.980	30.253.522	-	1.096.783.297.197	8.769.590.694.469	and other banks Loans	
Efekt-efek untuk tujuan investasi	742.101.159.117	83.000.000.000	-	90.000.000.000	915.101.159.117	Investment securities	
Jumlah - bruto	1.629.777.383.320	138.659.569.597	-	1.186.783.297.197	7.672.259.168.770	Total - gross	
Penyisihan	-	-	-	-	-	(130.095.821.839)	Allowance
Jumlah - bersih						10.497.383.597.045	Total - net



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

(ii) Concentration of financial asset risk with credit risk exposure (continued)

(b) Sektor industri (lanjutan)

(b) Industry sector (continued)

31 Desember / December 31, 2017

	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia) / Government (including Bank Indonesia)	Bank / Banks	Lembaga keuangan bukan bank / Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya / Other companies	Perseorangan / Individuals	Jumlah / Total	
Giro pada Bank Indonesia	624.245.494.662	-	-	-	-	624.245.494.662	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	7.393.552.432	-	-	-	7.393.552.432	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	309.969.966.970	297.540.022.202	-	-	-	607.509.989.172	Placements with Bank Indonesia
dan bank lain	4.238.662.462	-	-	872.261.073.509	7.118.893.402.385	7.995.393.138.356	and other banks
Kredit yang diberikan	Efek-efek untuk tujuan investasi	375.040.878.014	136.000.000.000	-	40.000.000.000	551.040.878.014	Loans
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	32.196.656.839	-	-	-	-	32.196.656.839	Investment securities purchased under resale agreements
Jumlah - bruto	1.345.691.658.947	440.933.574.634	-	912.261.073.509	7.118.893.402.385	9.817.779.709.475	Total - gross
Penyisihan	-	-	-	-	-	(159.007.374.576)	Allowance
Jumlah - bersih						9.658.772.334.899	Total - net

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

- (ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)
Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2018		
	Perusahaan lainnya / Other companies	Perseorangan / Individuals	Jumlah / Total
Garansi yang diterbitkan	298.316.467.575	120.000.000	298.436.467.575
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	135.868.791.490	144.043.777.684	279.912.569.174
Jumlah	434.185.259.065	144.163.777.684	578.349.036.749

Guarantees issued
Unused loans commitments
granted to customers
Total

	31 Desember/December 31, 2017		
	Perusahaan lainnya / Other companies	Perseorangan / Individuals	Jumlah / Total
Garansi yang diterbitkan	266.985.458.081	-	266.985.458.081
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	81.286.818.428	133.831.862.042	215.118.680.470
Jumlah	348.272.276.509	133.831.862.042	482.104.138.551

Guarantees issued
Unused loans commitments
granted to customers
Total

- (iii) Evaluasi penurunan nilai

Bank telah memiliki kebijakan yang telah diterapkan secara konsisten untuk pemeringkatan risiko atas portofolio aset keuangan. Sistem peringkat ini didukung oleh berbagai analisis keuangan, dikombinasikan dengan informasi pasar yang telah diolah guna pengukuran risiko pihak lawan. Semua peringkat risiko disesuaikan dengan berbagai kategori dan ditentukan sesuai dengan panduan peringkat Bank Indonesia.

Bank menggunakan model *incurred loss* untuk pengakuan kerugian penurunan nilai aset keuangan untuk tujuan akuntansi. Dengan demikian, kerugian hanya diakui jika terdapat bukti obyektif atas peristiwa kerugian spesifik.

Pertimbangan utama dalam melakukan evaluasi penurunan nilai kredit yang diberikan khususnya pembayaran pokok atau bunga yang jatuh tempo lebih dari 90 hari atau terdapat kesulitan atau pelanggaran dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak awal. Bank melakukan evaluasi penurunan nilai dengan dua metode, yaitu evaluasi penurunan nilai secara individual dan kolektif (Catatan 2e).

Bank menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual untuk masing-masing kredit yang diberikan yang signifikan. Bank melakukan penilaian secara individual untuk kredit dengan plafon di atas Rp5.000.000.000.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

- (ii) Concentration of financial asset risk with credit risk exposure (continued)
Credit risk exposure on the administrative accounts are as follows:

	31 Desember/December 31, 2018		
	Perusahaan lainnya / Other companies	Perseorangan / Individuals	Jumlah / Total
Guarantees issued	298.316.467.575	120.000.000	298.436.467.575
Unused loans commitments granted to customers	135.868.791.490	144.043.777.684	279.912.569.174
Total	434.185.259.065	144.163.777.684	578.349.036.749

	31 Desember/December 31, 2017		
	Perusahaan lainnya / Other companies	Perseorangan / Individuals	Jumlah / Total
Guarantees issued	266.985.458.081	-	266.985.458.081
Unused loans commitments granted to customers	81.286.818.428	133.831.862.042	215.118.680.470
Total	348.272.276.509	133.831.862.042	482.104.138.551

- (iii) Impairment assessment

The Bank has a policy that has been consistently applied for risk assessment of the financial asset portfolio. This rating system is supported by a variety of financial analyses, combined with market information that has been processed for the measurement of counterparty risk. All risk ratings are adjusted to the various categories and ranks as determined in accordance with the Bank Indonesia's rating guidance.

The Bank uses an incurred loss model for the recognition of impairment losses of financial assets for accounting purposes. These mean that losses can only be recognized when there is objective evidence of a specific loss event.

The main considerations for the loan impairment assessment include whether any payments of principal or interest are overdue by more than 90 days or there are any known difficulties or non-compliance of the original term of the contract. The Bank evaluates impairments assessment using two method, individual and collective impairment assessment (Note 2e).

The Banks determines the allowances for impairment losses for each significant loans on an individual basis. The Bank assesses individually for loans with principal above Rp5,000,000,000.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Hal-hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai, antara lain kemampuan debitur untuk memperbaiki kinerja saat menghadapi kesulitan keuangan, proyeksi penerimaan dan ekspektasi pengeluaran saat terjadi kepailitan, ketersediaan dukungan keuangan lainnya, termasuk klaim terhadap pihak asuransi, nilai agunan yang dapat direalisasikan, dan ekspektasi waktu diperolehnya arus kas.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dievaluasi setiap tanggal pelaporan. Sedangkan evaluasi penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif dilakukan atas kredit yang diberikan yang tidak signifikan secara individual.

Berikut ini adalah risiko aset keuangan berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iii) Impairment assessment (continued)

Items considered when determining allowance for impairment losses include the sustainability of the debtors' business plan, its ability to improve performance once a financial difficulty is arisen, projected receipts and the expected payout should bankruptcy occurs, the availability of other financial support, including claim for the insurance party, the realizability of collateral, and the timing of expected cash flows.

The allowance for impairment losses is evaluated at each reporting date. The allowance for impairment losses is based on collective evaluation is made for the loans which are not individually significant.

Below are financial asset risks based on the allowance for impairment losses assessment classification as of December 31, 2018 and 2017:

	31 Desember/December 31, 2018				
	Tidak mengalami penurunan nilai / Not impaired	Mengalami penurunan nilai / Impaired		Jumlah / Total	
		Individual / Individual	Kolektif / Collective		
Giro pada					Current accounts with
Bank Indonesia	647.204.904.550	-	-	647.204.904.550	Bank Indonesia
Giro pada bank lain	7.104.459.101	25.400.862	-	7.129.859.963	Current accounts with
Penempatan pada					other banks
Bank Indonesia					Placements with
dan bank lain	288.452.800.785	-	-	288.452.800.785	Bank Indonesia
Kredit yang diberikan	8.522.651.632.491	159.142.259.343	87.796.802.635	8.769.590.694.469	and other banks
Efek-efek untuk					Loans
tujuan investasi	915.101.159.117	-	-	915.101.159.117	Investment securities
Jumlah	10.380.514.956.044	159.167.660.205	87.796.802.635	10.627.479.418.884	Total
Penyisihan kerugian					Allowance for impairment
penurunan nilai	(22.765.829.604)	(41.947.149.041)	(65.382.843.194)	(130.095.821.839)	losses
Jumlah - bersih	10.357.749.126.440	117.220.511.164	22.413.959.441	10.497.383.597.045	Total - net

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko aset keuangan berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017: (lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iii) Impairment assessment (continued)

Below are financial asset risks based on the allowance for impairment losses assessment classification as of December 31, 2018 and 2017: (continued)

	31 Desember/December 31, 2017			Jumlah / Total	
	Tidak mengalami penurunan nilai / Not impaired	Mengalami penurunan nilai / Impaired Individual / Individual	Kolektif / Collective		
Giro pada Bank Indonesia	624.245.494.662	-	-	624.245.494.662	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	7.368.151.570	25.400.862	-	7.393.552.432	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	607.509.989.172	-	-	607.509.989.172	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	7.745.659.613.126	128.588.538.668	121.144.986.562	7.995.393.138.356	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	551.040.878.014	-	-	551.040.878.014	Investment securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	32.196.656.839	-	-	32.196.656.839	Securities purchased under resale agreements
Jumlah	9.568.020.783.383	128.613.939.530	121.144.986.562	9.817.779.709.475	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(12.158.771.066)	(69.081.026.127)	(77.767.577.383)	(159.007.374.576)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	9.555.862.012.317	59.532.913.403	43.377.409.179	9.658.772.334.899	Total - net



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Tabel di bawah menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (dilaru cadangan kerugian penurunan nilai):

Credit risk (continued)

(iv) That table below shows credit quality per class of financial assets that are neither past due nor impaired (gross of allowance for impairment losses):

		31 Desember/December 31, 2018					
		Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
		Tingkat tinggi/ High grade	Tingkat standar/ Standard grade				
Dimiliki hingga jatuh tempo							Held-to-maturity
Efek-efek untuk tujuan investasi		915.101.159.117	-	-	-	915.101.159.117	Investment securities
Kredit yang diberikan dan piutang							Loans and receivables
Giro pada Bank Indonesia		647.204.904.550	-	-	-	647.204.904.550	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain		7.104.459.101	-	-	25.400.862	7.129.859.963	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		288.452.800.785	-	-	-	288.452.800.785	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan		8.412.740.748.917	108.686.681.606	1.224.201.968	246.939.061.978	8.769.590.694.469	Loans
Jumlah		10.270.604.072.470	108.686.681.606	1.224.201.968	246.964.462.840	10.627.479.418.884	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(10.704.854.051)	(11.682.840.661)	(378.134.892)	(107.329.992.235)	(130.095.821.839)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih		10.259.899.218.419	97.003.840.945	846.067.076	139.634.470.605	10.497.383.597.045	Total - net
		31 Desember/December 31, 2017					
		Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
		Tingkat tinggi/ High grade	Tingkat standar/ Standard grade				
Dimiliki hingga jatuh tempo							Held-to-maturity
Efek-efek untuk tujuan investasi		551.040.878.014	-	-	-	551.040.878.014	Investment securities
Kredit yang diberikan dan piutang							Loans and receivables
Giro pada Bank Indonesia		624.245.494.662	-	-	-	624.245.494.662	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain		7.368.151.570	-	-	25.400.862	7.393.552.432	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		607.509.989.172	-	-	-	607.509.989.172	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan		7.704.615.745.074	40.350.530.779	693.337.272	249.733.525.231	7.995.393.138.356	Loans
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		32.196.656.839	-	-	-	32.196.656.839	Securities purchased under resale agreements
Jumlah		9.526.976.915.331	40.350.530.779	693.337.272	249.758.926.093	9.817.779.709.475	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(7.957.746.177)	(4.082.077.376)	(118.947.514)	(146.848.603.509)	(159.007.374.576)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih		9.519.019.169.154	36.268.453.403	574.389.758	102.910.322.584	9.658.772.334.899	Total - net

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

(a) Tingkat tinggi

- Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah, transaksi dengan bank yang memiliki reputasi baik dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas kewajiban yang rendah.
- Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang sangat baik, dan tidak pernah menunggak sepanjang waktu kredit; debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi; memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka; memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio neraca yang konservatif.

(b) Tingkat standar

- Giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, yaitu giro atau penempatan pada bank lokal yang tidak terdaftar di bursa.
- Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih; memiliki akses terbatas ke pasar modal atau pasar keuangan lainnya; tingkat pendapatan dan kinerja keseluruhan tidak stabil; memiliki kemampuan membayar yang cukup.

(c) Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai

Ekspose dimana pihak ketiga yaitu debitur dalam tahap awal dari keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran atau pembayaran tidak penuh, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit. Hal ini pada umumnya dimana suatu kredit telah lewat jatuh tempo sampai dengan 90 hari dan tidak terdapat indikasi penurunan nilai lainnya.

(d) Mengalami penurunan nilai

Ekspose telah mengalami penurunan nilai. Bank mempertimbangkan bahwa pihak ketiga yaitu debitur tidak mungkin membayar kewajiban kreditnya secara menyeluruh, atau pemulihannya akan bertumpu pada realisasi agunan apabila ada, atau debitur telah menunggak kewajiban kredit selama lebih dari 90 hari dan terdapat indikasi penurunan nilai.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

The credit quality are defined as follows:

(a) High grade

- Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks which are current accounts or placements with the Government, transaction with reputable banks with low probability of insolvency.
- Loans, interest receivables and third party receivables are borrowers with very satisfactory track record of loan repayment and whose accounts did not turn past due during the term of the loan; borrowers with high degree of stability and diversity; has access to raise substantial amounts of funds through public market at any time; very strong debt service capacity and has conservative balance sheet ratios.

(b) Standard grade

- Current accounts with other banks, placements with other banks which are current accounts or placements with the local banks not listed in the stock exchange.
- Loans, interest receivables and third party receivables are borrowers who have an average track record of loan repayment and whose accounts did not turn past due for 90 days and over; smaller corporations with limited access to public capital market or to alternative financial market; volatility of earnings and overall performance; debt service capacity is adequate.

(c) Past due but not impaired

Exposures which third party are borrowers is in the early stages of delinquency and has failed to make a payment, or partial payment, in accordance with the contractual terms of the loan agreement. This is typically where a loan is up to 90 days past due and there is no other indicators of impairment.

(d) Impaired

Exposures have been assessed as impaired. The Bank considers that either the third party are borrowers is unlikely to pay its credit obligation in full, or the recovery will be relied on realising collateral if held, or borrowers has been past due more than 90 days and there is other indicators of impairment.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan antara lain oleh ketidakmampuan Bank dalam memenuhi kewajiban yang terkait dengan liabilitas keuangan yang telah jatuh tempo dan menutup posisi di pasar. Kebijakan likuiditas Bank ditujukan untuk memastikan bahwa kebutuhan dana dapat dipenuhi, baik untuk membayar deposito pada saat jatuh tempo atau untuk memenuhi fasilitas kredit yang belum digunakan. Risiko likuiditas merupakan risiko yang terpenting pada bank umum dan perlu dikelola secara berkesinambungan. Pengelolaan dan pemantauan posisi likuiditas Bank berada dalam tanggung jawab Divisi *Treasury*.

Risiko terjadinya kerugian yang merupakan akibat dari adanya kesenjangan antara sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan aset yang pada umumnya berjangka panjang. Besar kecilnya risiko likuiditas ditentukan antara lain:

- (i) Kecermatan dalam perencanaan arus kas atau arus dana berdasarkan prediksi pembiayaan dan prediksi pertumbuhan dana termasuk mencermati tingkat fluktuasi dana;
- (ii) Ketepatan dalam mengatur struktur dana termasuk kecukupan dana;
- (iii) Ketersediaan aset yang siap dikonversikan menjadi kas; dan
- (iv) Kemampuan menciptakan akses ke pasar antar bank atau sumber dana lainnya.

Apabila kesenjangan tersebut cukup besar maka akan menurunkan kemampuan Bank untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Oleh karena itu untuk mengantisipasi terjadinya risiko likuiditas, maka diperlukan manajemen likuiditas, yang merupakan bagian dari pengelolaan liabilitas.

Kebijakan likuiditas Bank ditujukan untuk memastikan bahwa kebutuhan dana dapat dipenuhi, baik untuk membayar deposito pada saat jatuh tempo atau untuk memenuhi fasilitas kredit yang belum digunakan.

Pengelolaan dan pemantauan posisi likuiditas Bank berada dalam tanggung jawab Satuan Kerja Likuiditas sedangkan pengukuran serta analisa terhadap kondisi likuiditas menjadi tugas Divisi Manajemen Risiko diantaranya *stress test* likuiditas berdasarkan skenario dan pembuatan profil risiko yang terkait likuiditas.

Pengelolaan kelebihan dana likuiditas yang tidak terserap penyaluran kredit teroptimalkan melalui pengelolaan *treasury*. Sebagian besar kelebihan dana likuiditas tersalurkan melalui instrumen-instrumen yang berjangka pendek dan aman. Umumnya, kondisi likuiditas bank terjaga baik dimana penarikan dana nasabah dapat terpenuhi sekaligus kelebihan dana teroptimalkan dengan imbal hasil yang optimal.

Sumber dana dan waktu jatuh tempo deposito dikelola untuk menghindari adanya dana yang *idle* dan menentukan jumlah serta instrumen aset likuid yang tepat untuk menjamin tingkat likuiditas yang terkendali secara terus menerus.

Tabel berikut ini menggambarkan analisis jatuh tempo aset dan liabilitas Bank dihitung berdasarkan sisa periode jatuh tempo kontrak pada tanggal laporan posisi keuangan:

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that caused by the inability of the Bank in meeting obligations associated with financial liabilities that are due and closing positions in the market. The Bank's liquidity policy is intended to ensure that the funding requirements can be met, either to pay the deposit at maturity or to meet the unused loans facilities. Liquidity risk is the risk that the most important in commercial banks and need to be managed sustainably. Management and monitoring of the Bank's liquidity position is within the responsibility of the Treasury Division.

The risk of loss resulting from the gap between short-term funding and long term assets. The size of the liquidity risk is determined, i.e.:

- (i) Accuracy in cash flow or flow of fund planning based on financing and fund growth prediction, include observe the fund rate volatility;
- (ii) The precision in managing the fund structure, including the adequacy of funding;
- (iii) To be availability of asset that is ready to be converted into cash; and
- (iv) Ability to create access to the interbank market or other funding sources.

If the gap is large enough it will reduce it will reduce the Bank ability to meet its liabilities at maturity. Therefore, liquidity management is needed to anticipate liquidity risk, which is a part of the management liability.

The Bank's liquidity policies are aimed at ensuring that fund requirements can be fulfilled, either to pay deposits at maturity or to fulfill additional loans on request.

Maintaining and monitoring the Bank's liquidity position is the responsibility of the Liquidity Unit while measuring and analysing on liquidity condition is the responsibility of the Risk Management Division which among others include liquidity stress test based on scenarios and preparing risk profile related to liquidity risk.

Managing the excess of liquidity fund which are not absorbed by credits will be optimized thorough managing treasury. Most of the excess of liquidity will be placed in short-term and secured instruments. In general, the Bank's liquidity condition is well maintained where the customers withdrawal can be fulfilled while the excess fund can be optimized with optimum

Sources of funds and maturity dates of deposits are managed to avoid idle funds and determine the appropriate liquidity level and liquid asset instrument to ensure a sustainable liquidity level.

The following table illustrates the maturity profile analysis of the Bank's assets and liabilities according to their remaining maturity period at the statement of financial position date:



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

31 Desember/December 31, 2018

Rp juta/Rp million

	Nilai tercatat/ Carrying value	Lain-lain/ Others	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	> 1-3 bulan/ > 3-6 months	> 3-6 bulan/ > 6-12 months	> 1-2 tahun/ > 1-2 years	> 2-5 tahun/ > 2-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Aset	394.572	394.572	-	-	-	-	-	-	Assets
Kas	647.205	-	647.205	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	7.130	-	7.130	-	-	-	-	-	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - bruto	288.453	-	239.954	-	48.499	-	-	-	Current account with other banks - gross
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bruto	8.769.591	-	298.530	351.110	416.383	518.882	223.188	1.357.710	Placement with Bank Indonesia and other banks - gross
Kredit yang diberikan - bruto	915.101	-	49.881	177.475	137.978	191.867	25.000	15.000	Investment securities - gross
Efek-efek untuk tujuan investasi - bruto	133.482	133.482	-	-	-	-	-	-	Fixed assets - net
Aset tetap - bersih	3.682	3.682	-	-	-	-	-	-	Tangible assets - net
Aset takberwujud - bersih	34.261	34.261	-	-	-	-	-	-	Deferred tax assets
Aset pajak tanggungan	152.573	95.564	57.009	-	-	-	-	-	Other assets
Aset lain-lain	11.346.050	661.561	1.299.709	528.585	554.361	759.248	248.188	1.372.710	Allowance for impairment losses
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(130.096)	-	-	-	-	-	-	-	
	11.215.954								



PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

Rp juta/Rp million

Nilai tercatat/ Carrying value	Lain-lain/ Others	31 Desember/December 31, 2018					Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years
		Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	> 1-3 bulan/ > 1-3 months	> 3-6 bulan/ > 3-6 months	> 6-12 bulan/ > 6-12 months	> 1-2 tahun/ > 1-2 years	
Liabilitas							
Liabilitas segera	52.606	-	52.606	-	-	-	-
Simpanan nasabah	7.607.449	-	5.933.713	1.139.153	184.501	322.850	27.232
Simpanan dari bank lain	529.745	-	257.246	4.000	-	9.334	259.165
Efekt-efek yang diterbitkan	496.906	-	-	-	-	228.577	-
Utang pajak	11.240	-	11.240	-	-	-	-
Pinjaman yang diterima	405.264	-	-	399.392	-	1.845	4.027
Liabilitas lain-lain	173.971	-	54.212	-	113.891	-	5.868
	9.277.181	-	6.309.017	1.542.545	298.392	562.606	286.397
	(9.273.499)	3.682	(6.309.017)	(1.542.545)	(298.392)	(562.606)	(286.397)
							243.441
							(34.783)
Perbedaan jatuh tempo Posisi neto setelah penyisihan kerugian penurunan nilai							1.938.773

Liabilities
Liabilities immediately payable
Deposits from customers
Deposits from other banks
Securities issued
Taxes payable
Borrowings
Other liabilities

*Differences in maturity
Position net of allowance for
impairment losses*



PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

31 Desember/December 31, 2017

Rp juta/Rp million

Aset	Nilai tercatat/ Carrying value	Lain-lain/ Others	Samptat dengan 1 bulan/ Up to > 1-3 bulan/ 1 month > 1-3 months					Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years												
			> 3-6 bulan/ > 3-6 months	> 6-12 bulan/ > 6-12 months	> 1-2 tahun/ > 1-2 years	> 2-5 tahun/ > 2-5 years	> 5 tahun/ > 5 years													
Kas	417.558	417.558	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	624.245	-	624.245	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain - bruto	7.394	-	7.394	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bruto	607.510	-	559.970	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit yang diberikan - bruto	7.995.393	-	335.716	307.374	333.199	47.540	438.438	316.678	1.362.079	4.901.909	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Efek-efek untuk tujuan investasi - bruto	551.041	-	-	149.061	225.980	53.000	63.000	40.000	20.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	32.197	-	32.197	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset tetap - bersih	141.963	141.963	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset takberwujud - bersih	4.564	4.564	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset pajak tangguhan	41.567	41.567	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset lain-lain	114.749	59.764	54.985	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Penyisihan kerugian penurunan nilai	10.538.181	665.416	1.614.507	456.435	559.179	538.978	379.678	1.402.079	4.921.909	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	(159.007)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	10.379.174	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Allowance for impairment losses



PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

31 Desember/December 31, 2017

Rp juta/Rp million

Nilai tercatat/ Carrying value	Lain-lain/ Others	Sampai dengan					Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years
		1 bulan/ Up to 1 month	> 1-3 bulan/ > 1-3 months	> 3-6 bulan/ > 3-6 months	> 6-12 bulan/ > 6-12 months	> 1-2 tahun/ > 1-2 years	
Liabilitas							
Liabilitas segera	51.401	-	51.401	-	-	-	-
Liabilities immediately payable	51.401	-	51.401	-	-	-	-
Simpangan nasabah	7.012.950	-	5.815.953	533.712	198.060	451.247	13.978
Deposits from customers	7.012.950	-	5.815.953	533.712	198.060	451.247	13.978
Simpangan dari bank lain	743.712	-	275.859	88.350	-	131.204	8.681
Deposits from other banks	743.712	-	275.859	88.350	-	131.204	8.681
Efektif yang diterbitkan	134.715	-	-	-	-	134.715	-
Securities issued	134.715	-	-	-	-	134.715	-
Uang pajak	8.972	-	8.972	-	-	-	-
Taxes payable	8.972	-	8.972	-	-	-	-
Pinjaman yang diterima	370.250	-	-	299.251	-	534	3.498
Borrowings	370.250	-	-	299.251	-	534	3.498
Liabilitas lain-lain	247.714	-	55.276	-	173.530	-	16.908
Other liabilities	247.714	-	55.276	-	173.530	-	16.908
Perbedaan jatuh tempo	8.569.714	-	6.207.461	921.313	373.590	717.700	26.157
Differences in maturity	8.569.714	-	6.207.461	921.313	373.590	717.700	26.157
Posisi neto setelah penyisihan	1.968.467	665.416	(4.592.954)	(464.878)	185.589	(178.722)	353.521
Position net of allowance for impairment losses	1.968.467	665.416	(4.592.954)	(464.878)	185.589	(178.722)	353.521
kerugian penurunan nilai	1.809.460	-	-	-	-	-	1.140.707
Impairment losses	1.809.460	-	-	-	-	-	1.140.707
							261.372
							62.121
							4.859.788

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Bank telah membangun model pengukuran risiko likuiditas untuk mengukur risiko likuiditas dari portofolio aset dan liabilitas Bank, dan memberikan jaminan keamanan tambahan berdasarkan skenario terbaik (*best case*), terburuk (*worst case*) dan paling mungkin terjadi (*most probable case*) serta optimalisasi rapat *Asset-Liability Committee* (ALCO) yang bertanggung jawab untuk melakukan pengelolaan likuiditas Bank.

Untuk mengelola *maturity gap*, Bank mengambil langkah-langkah

- Melakukan pemantauan terhadap adanya pencairan dan penempatan dana setiap hari;
- Memberikan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada nasabah utama;
- Menjaga hubungan baik dengan para deposan agar tetap menambahkan dananya pada Bank;
- Menerbitkan instrumen utang berupa obligasi;
- Menetapkan batas maksimum dan minimum kas pada kantor cabang operasional;
- Menetapkan batas maksimal giro antar bank.

Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan faktor pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Bank, yang dapat merugikan Bank (*adverse movement*). Yang dimaksud dengan faktor pasar adalah suku bunga.

Risiko suku bunga timbul dari berbagai layanan perbankan Bank bagi nasabah termasuk deposito, kredit yang diberikan dan fasilitas giro. Bank juga melakukan aktivitas investasi terbatas untuk kepentingan sendiri.

Bank melakukan pengukuran risiko suku bunga dengan menggunakan metodologi yang dapat mengidentifikasi risiko suku bunga dari portofolio aset dan kewajiban yang sensitif terhadap perubahan suku bunga serta menentukan besaran risiko terhadap Bank.

Tabel di bawah ini merupakan kisaran tingkat bunga per tahun untuk aset dan liabilitas yang signifikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
Aset		
Giro pada bank lain	0,00% - 2,75%	0,00% - 2,75%
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,25% - 8,50%	3,50% - 6,85%
Kredit yang diberikan	5,00% - 22,00%	5,00% - 22,00%
Efek-efek untuk tujuan investasi	5,15% - 12,00%	4,50% - 12,00%
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	4,60%

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk (continued)

Bank has built liquidity risk measurement model for measuring the liquidity risk of the portfolio of assets and liabilities of the Bank, and provide additional security guarantees based on the best-case scenario (*best case*), worst (*worst case*) and most likely to occur (*most probable case*) as well as the optimization of *Asset-Liability Committee* (ALCO) meeting which responsible for managing the Bank's liquidity.

To manage the maturity gap, the Bank take the following steps:

- Monitor the presence and placement of disbursement of funds on a daily basis;
- Provide higher interest rate to major customers;
- Maintain good relations with the depositors to keep adding funds to the Bank;
- Issue debt instruments in the form of bonds;
- Set maximum and minimum cash at the branch office operations;
- Setting a limit on inter-bank current accounts.

Market risk

Market risk is the risk arising from movement in market variables in portfolios held by the Bank that could incur losses for the Bank (*adverse movement*). Market variables is defined as interest rates.

Interest rate risk arising from the Bank's range of banking services for customers, including deposits, loans and current account facilities. The Bank also make limited investment activity for its own interests.

The Bank conducts the measurement of interest rate risk by using a methodology that can identify the interest rate risk of the portfolio of assets and liabilities that are sensitive to changes in interest rates and to determine the amount of risk to the bank.

The table below summarizes the range of interest rates per annum for significant assets and liabilities for the years ended December 31, 2018 and 2017:

Assets
Current accounts with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Loans
Investment securities
Securities purchased under resale agreements



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

Tabel di bawah ini merupakan kisaran tingkat bunga per tahun untuk aset dan liabilitas yang signifikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017: (lanjutan)

	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
Simpanan nasabah		
- Giro	0,00% - 1,50%	0,00% - 1,50%
- Tabungan	0,00% - 1,75%	0,00% - 1,75%
- Deposito berjangka	5,50% - 9,50%	5,50% - 9,50%
Simpanan dari bank lain		
- Giro	0,00% - 1,50%	0,00% - 1,50%
- Tabungan	0,00% - 1,75%	0,00% - 1,75%
- Deposito berjangka	5,50% - 7,00%	5,50% - 8,25%
- Call money	7,25% - 7,38%	4,45% - 5,35%
- Negotiable Certificate of Deposit	7,95% - 8,65%	7,50% - 8,65%
Efek-efek yang diterbitkan	9,25% - 11,00%	11,50%

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

The table below summarizes the range of interest rates per annum for significant assets and liabilities for the years ended December 31, 2018 and 2017: (continued)

Deposits from customers
Current accounts -
Saving deposits -
Time deposits -
Deposits from other banks
Current accounts -
Saving deposits -
Time deposits -
Call money -
Negotiable Certificate of Deposit -
Securities issued



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)
Tabel di bawah ini mengklasifikasikan eksposur Bank terhadap risiko tingkat suku bunga (gross) (tidak diaudit):

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)
The following table summarizes the Bank's exposure to the interest rate risk (gross) (unaudited):

Aset	31 Desember/December 31, 2018						Rp juta/Rp million
	Bunga mengambang/ Floating interest			Bunga tetap/Fixed interest			
	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ More than 1 month but not more than 3 months	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but not more than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ More than 1 month but not more than 3 months	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but not more than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	
Giro pada Bank Indonesia	647.205	-	-	-	-	-	647.205
Giro pada bank lain	7.130	-	-	-	-	-	7.130
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	239.953	-	48.500	-	288.453
Kredit yang diberikan	8.626.802	-	-	49.881	-	-	8.769.591
Efektif-efek untuk tujuan investasi	-	-	-	177.475	329.845	25.000	915.101
Jumlah aset keuangan	9.281.137	-	239.953	289.834	378.345	25.000	10.627.480
Liabilitas							
Simpangan nasabah	5.287.395	-	-	380.543	458.071	1.442.439	7.607.449
Simpangan dari bank lain	6.806	-	-	250.440	4.000	9.334	529.745
Efektif-efek yang diterbitkan	-	-	-	-	228.577	-	268.329
Pinjaman yang diterima	-	-	-	399.392	1.845	-	405.264
Jumlah gap reporting suku bunga	3.986.936	-	-	630.983	861.463	1.682.195	9.039.364
				(341.149)	(683.988)	(1.303.850)	203.333
							1.588.116
							Total gap reporting interest rate



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko pasar (lanjutan)
Tabel di bawah ini mengklasifikasikan eksposur Bank terhadap risiko tingkat suku bunga (gross)
(tidak diaudit); (lanjutan)

Market risk (continued)
The following table summarizes the Bank's exposure to the interest rate risk (gross) (unaudited):
(continued)

	31 Desember/December 31, 2017				Jumlah/ Total	
	Bunga mengambang/ Floating interest	Bunga tetap/ Fixed interest	Bunga tetap/ Fixed interest	Bunga mengambang/ Floating interest		
Aset						
Giro pada Bank Indonesia	624.245	-	-	-	624.245	
Giro pada bank lain	7.394	-	-	-	7.394	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	559.970	47.540	-	607.510	
Kredit yang diberikan	7.926.617	-	-	68.776	7.995.393	
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	149.061	278.980	63.000	60.000	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	-	551.041	
Jumlah aset keuangan	8.558.256	32.197	592.167	149.061	9.817.780	
Liabilitas						
Simpangan nasabah	5.000.016	-	410.700	598.675	36.964	7.012.950
Simpangan dari bank lain	15.419	-	231.440	89.350	8.681	239.618
Efek-efek yang diterbitkan	-	-	-	134.715	-	134.715
Pinjaman yang diterima	-	-	299.251	-	-	70.999
Jumlah gap repricing suku bunga	3.542.821	(49.973)	642.140	987.276	1.260.514	45.645
						310.617
						8.261.627
						17.355
						(181.841)
						1.556.153

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

Analisis sensitivitas untuk beberapa faktor pasar menunjukkan bagaimana laba rugi dan ekuitas dapat dipengaruhi oleh perubahan dari beberapa faktor risiko sesuai dengan tabel di bawah ini. Secara umum, sensitivitas diestimasi dengan membandingkan suatu nilai awal ke nilai tertentu setelah perubahan tertentu dari faktor pasar, dengan mengasumsikan seluruh variabel lainnya tetap. Sensitivitas atas laporan laba rugi merupakan efek atas perubahan estimasi suku bunga atas laba rugi untuk suatu periode, berdasarkan nilai suku bunga mengambang atas aset dan liabilitas yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2018.

Tabel di bawah ini menunjukkan sensitivitas dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Bank terhadap kemungkinan perubahan wajar atas suku bunga untuk aset dan liabilitas keuangan dengan suku bunga tetap pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

**Dampak ke laporan laba rugi dan penghasilan
komprehensif lain/Impact to statement of profit or
loss and other comprehensive income**

Perubahan basis poin/Change in basis point	31 Desember/ December 31,	
	2018	2017
+1,00%	16.579	17.206
-1,00%	(16.579)	(17.206)

Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kurang memadainya atau kegagalan dari proses internal, faktor manusia dan sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal.

Risiko ini melekat dalam semua proses bisnis, kegiatan operasional, sistem dan produk Bank, dari mulai Kantor Pusat sampai seluruh jaringan kantor. Kegagalan mengelola risiko operasional dapat menyebabkan kerugian finansial, keselamatan karyawan dan reputasi Bank.

Untuk mengawasi risiko operasional yang mungkin terjadi, Bank telah mengembangkan suatu sistem dengan menggunakan metodologi pengukuran sendiri (*self assessment*) yang dilakukan oleh masing-masing *risk owner*, sehingga dapat dibentuk suatu peta risiko yang mungkin terjadi di setiap unit kerja.

Dengan peta risiko, risiko operasional dapat diukur (*high, medium, atau low*), sehingga manajemen dapat melakukan pengendalian terhadap dampak risiko yang timbul. Untuk mengalokasikan kebutuhan modal risiko operasional, sesuai dengan *Basel Committee on Banking Supervision*, serta *roadmap* implementasi Basel II di Indonesia, pertama kali Bank akan menggunakan metodologi pendekatan *Basic Indicator* dan saat ini masih melakukan pengumpulan data risiko yang akan digunakan dalam aplikasi metodologi *Advanced Measurement Approach*.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

Sensitivity analysis for several market factors showing how profit or loss and equity could be affected by changes in the relevant risk factor are in the following tables below. In general, sensitivity is estimated by comparing an initial value to the value derived after a specified change in the market factor, assuming all other variables are constant. The sensitivity of the statement of profit or loss is the effect of the assumed changes in interest rates on the profit or loss for a period, based on the floating rate trading and non-trading financial assets and liabilities held by the Bank as of December 31, 2018.

The table below demonstrates the sensitivity of the Bank's statement of profit or loss and other comprehensive income to reasonably possible changes in interest rates for fixed rate financial assets and liabilities as of December 31, 2018 and 2017:

Operational risk

Operational risk is the risk of loss resulting from inadequate or failure of internal processes, human factors and systems or from external events.

The risk is inherent in all business processes, operational activities, the Bank's systems and products, ranging from the Central Office to the entire office network. Failure to manage operational risk can result in financial losses, the safety of employees and the reputation of the Bank.

To oversee the operational risks that may occur, the Bank has developed a system using measurement methodology (*self-assessment*) conducted by each risk owner, which enables the Bank to develop a risk mapping system that could potentially be implemented at each work unit.

With map of risks, operational risks can be measured (*high, medium, or low*), so that management can exercise control over the impact of risks arising. To allocate the needs of operational risk capital, in accordance with the *Basel Committee on Banking Supervision*, as well as the *roadmap* for implementation of Basel II in Indonesia, the first time the Bank will use the methodology *Basic Indicator Approach* and currently still collecting risk data that will be used in the application methodology of the *Advanced Measurement Approach*.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis dalam bisnis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Bank mengelola risiko hukum dengan memastikan seluruh aktivitas dan hubungan kegiatan usaha Bank dengan pihak ketiga didasarkan pada aturan dan persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum.

Risiko reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank.

Bank mengelola risiko reputasi dengan memastikan kesesuaian antara aktivitas kegiatan usaha Bank bersama-sama dengan aktivitas lain sehingga reputasi Bank tetap terjaga.

Risiko strategis

Risiko strategis adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi risiko strategis yaitu visi Bank, rencana strategis, perubahan kepemilikan dan peluncuran produk baru.

Bank mengelola risiko strategis melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan setiap kebijakan strategis secara kolektif dan komprehensif oleh Direksi dan Komite-komite yang telah dibentuk.

Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang disebabkan Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

Bank mengelola risiko kepatuhan dengan melakukan penelaahan secara komprehensif untuk memastikan kesesuaian kebijakan standar operasi dan prosedur serta pengembangan produk baru dengan peraturan eksternal.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Legal risk

Legal risk is the risk raised by weakness in juridical aspects of the business, which could be caused by legal claims, non-existence of supported regulation or weaknesses in agreements, such as unfulfilled terms and conditions in contracts and binding collateral which is not complete.

Legal risks are managed by ensuring that all activities and business relationships between the Bank with third parties are based on rules and conditions which are able to protect the Bank's interests from a legal perspective.

Reputation risk

Reputational risk is the risk that is caused by negative publicity related to the business activity of the Bank or negative perception of the Bank.

The Bank manages its reputational risk by ensuring that its business activities are in conformity with its other activities, so as to maintain the Bank's reputation.

Strategic risk

Strategic risk is the risk that is caused by inappropriate determination and implementation of the Bank strategy, inappropriate business decisions or being unresponsive to external changes. Here are the factors that influence the strategic risk that the Bank's vision, strategic plan, changes in ownership and new product launches.

The Bank manages strategic risk through a consideration of, and decision making process regarding every strategic policy in a collective and comprehensive manner performed by the established Bank's Directors and Committees.

Compliance risk

Compliance risk is the risk caused by non-compliance with or non-application of prevailing regulations.

The Bank manages its compliance risk by performing comprehensive review to ensure that Bank's Standard Operating Procedures and new product development conform with external regulations.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kepatuhan (lanjutan)

Divisi Kepatuhan dan Sub Divisi Hukum Korporasi juga telah melaksanakan pengkajian sistem dan prosedur terhadap rencana kebijakan dan rancangan keputusan dalam rangka mencegah penyimpangan terhadap peraturan perundang-undangan lain yang berlaku. Di samping itu, Bank juga melaksanakan fungsi kepatuhan meliputi tindakan untuk:

- (i) Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank;
- (ii) Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Bank; tindakan mengelola risiko kepatuhan dilaksanakan dengan mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Manajemen Risiko bagi Bank Umum;
- (iii) Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
- (iv) Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

36. MANAJEMEN MODAL

Tujuan utama manajemen permodalan Bank adalah untuk memastikan bahwa permodalan telah memenuhi persyaratan permodalan eksternal dan mempertahankan peringkat kredit yang kuat dan rasio permodalan yang sehat dalam rangka menunjang bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Bank mengatur struktur modal dan membuat penyesuaian atas perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko kegiatannya. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Bank dapat menyesuaikan jumlah pembayaran deviden kepada pemegang saham dan struktur pengembalian modal. Tidak terdapat perubahan tujuan, kebijakan dan proses dari tahun sebelumnya.

Bank telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan sepanjang tahun.

CAR adalah rasio modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), perhitungannya didasarkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.34/POJK.03/2016 dimana jumlah modal untuk risiko kredit terdiri dari modal inti (modal inti utama/Common Equity Tier 1 dan modal inti tambahan) dan modal pelengkap. Selain itu bank dengan kriteria tertentu harus memasukkan risiko pasar dan risiko operasional dalam perhitungan CAR dengan memasukkan komponen modal pelengkap tambahan.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Compliance risk (continued)

Compliance Division and Corporate Law Sub Division have also evaluated systems and procedures relating to new or revised policies and decisions to ensure their compliance with the applicable regulations. Furthermore, the Bank has also perform compliance function including:

- (i) To create compliance culture in all level of organization and Bank's business activities;
- (ii) Manages compliance risk face by the Bank; managing compliance risk is based on Bank Indonesia's regulation about Risk Management for the Bank;
- (iii) Ensure policy, regulation, system and procedure and bank business activities inline with Bank Indonesia's regulation and law; and
- (iv) Ensure bank's compliance with commitments made by the Bank to Bank Indonesia and/or other monitoring authority.

36. CAPITAL MANAGEMENT

The primary objectives of the Bank's capital management are to ensure that it complies with externally imposed capital requirements and it maintains strong credit ratings and healthy capital ratio in order to support its business and to maximize shareholders value.

The Bank manages its capital structure and makes adjustments to it in the light of changes in economic conditions and the risk characteristics of its activities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Bank may adjust the amount of dividend payment to shareholders and return capital structure. No changes were made in the objectives, policies and processes from the previous years.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the year.

CAR is the ratio of capital to Risk Weighted Assets (RWA), the calculations are based on Regulation of Financial Services Authority (POJK) No.34/POJK.03/2016 where the amount of capital for credit risk consist of core capital (main core capital/Common Equity Tier 1 and additional core capital) and supplementary capital. In addition the bank with certain criteria should consider market risk and operational risk in the calculation of CAR and include additional supplementary capital.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Modal yang diwajibkan regulator

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menentukan dan mengawasi kebutuhan modal Bank. Bank diwajibkan untuk mentaati peraturan OJK yang berlaku dalam hal ini modal yang diwajibkan regulator. Pendekatan Bank terhadap pengelolaan modal ditentukan oleh strategi dan persyaratan organisasi bank, dengan memperhitungkan peraturan, serta keadaan ekonomi dan komersial.

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan peraturan OJK No.34/POJK.03/2016, dimana modal yang diwajibkan regulator dianalisa dalam dua *tier* sebagai berikut:

- Modal inti (*tier 1*), yang terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan. Modal inti utama antara lain meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor, cadangan umum, laba tahun-tahun lalu dan periode/tahun berjalan (100%), penghasilan komprehensif lainnya berupa potensi keuntungan/kerugian yang berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kurang dari penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif yang diperbolehkan. Aset pajak tangguhan, aset takberwujud (termasuk *goodwill*) dan penyertaan (100%) merupakan faktor pengurang modal inti utama. Modal inti tambahan antara lain terdiri dari saham preferen, surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi dimana ketiganya bersifat non kumulatif setelah dikurangi pembelian kembali.
- Modal pelengkap (*tier 2*) antara lain meliputi surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi serta penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.

Beberapa batasan berlaku untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain Bank wajib menyediakan modal inti (*tier 1*) paling rendah sebesar 6% dari ATMR dan modal inti utama (*Common Equity tier 1*) paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR.

- Modal *tier 1*, meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, cadangan umum, saldo laba dan laba tahun berjalan.
- Modal *tier 2*, meliputi penyisihan kerugian penurunan nilai yang diperbolehkan.

Bank tidak mempunyai modal tambahan lain yang memenuhi kriteria modal *tier 3* sesuai dengan peraturan OJK yang berlaku.

36. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Regulatory capital

Financial Services Authority (OJK) sets and monitors capital requirements for the Bank. The Bank is required to comply with prevailing OJK regulation in respect of regulatory capital. The Bank's approach to capital management is driven by bank's strategic and organizational requirements, taking into account regulatory, economic and commercial environment.

The Bank calculates its capital requirements in accordance with OJK regulation No.34/POJK.03/2016, where the regulatory capital is analyzed into two tiers as follows:

- *Tier 1 capital*, which consists of core and additional core capital. Core capital includes issued and fully paid-up capital, additional paid-in capital, general reserve, specific reserve, retained earnings and profit for the period/year (100%), other comprehensive income deriving from potential gain/loss from the changes in fair value of financial assets classified as available-for-sale, shortfall between allowable amount of allowance for uncollectible account on productive assets according to Bank Indonesia guideline and allowance for impairment losses on productive assets. Deferred tax assets, intangible assets (including goodwill) and share investments (100%) are deducted from core capital. Additional core capital includes non-cumulative preference shares, subordinated securities and subordinated debts net of buyback portion.
- *Supplementary capital (tier 2)*, which includes subordinated securities and subordinated debts and allowance for uncollectible account on productive assets according to Bank Indonesia guideline.

Various limits have been set to elements of the regulatory capital, such as Banks are required to provide core capital (*tier 1*) at a minimum of 6% from Risk Weighted Assets and Common Equity tier 1 at a minimum of 4.5% from Risk Weighted Assets, both individually and consolidated level with subsidiary.

- *Tier 1 capital*, which includes issued and fully paid share capital, general reserve, retained earnings and profit for the period.
- *Tier 2 capital*, which includes the eligible amount of allowance for impairment losses.

The Bank does not have any other supplementary capital which meets the criteria of tier 3 capital under prevailing OJK

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Modal yang diwajibkan regulator (lanjutan)

Berbagai batasan telah diterapkan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator. Pengaruh dari pajak tangguhan telah dikeluarkan dalam menentukan jumlah saldo laba untuk modal *tier 1*; 100 persen laba periode berjalan sebelum pajak tangguhan dapat diperhitungkan dalam modal *tier 1*; dan modal *tier 2* tidak boleh melebihi modal *tier 1*. Juga terdapat batasan jumlah penyisihan kolektif penurunan nilai yang boleh dimasukkan sebagai bagian dari modal *tier 2*.

Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") Bank ditentukan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur, yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan OJK, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

Kebijakan Bank adalah menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan pemodal, kreditur dan pasar dan untuk mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan. Pengaruh tingkat modal terhadap tingkat pengembalian ke pemegang saham juga diperhitungkan dan Bank juga memahami perlunya menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi, yang dimungkinkan dengan *gearing* yang lebih besar serta keuntungan-keuntungan dan tingkat keamanan yang didapat dari posisi modal yang kuat.

Bank telah menerapkan POJK No.34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum berdasarkan Peringkat Profil Risiko.

Posisi modal yang diwajibkan regulator Bank sesuai peraturan OJK yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

36. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Regulatory capital (continued)

Various limits are applied to elements of the regulatory capital. The effect of deferred taxation has been excluded in determining the amount of retained earnings for tier 1 capital; 100 percent of the profit for the period before deferred taxation being included in tier 1 capital; and qualifying tier 2 capital cannot exceed tier 1 capital. There is also a restriction on the amount of collective impairment allowances that may be included as part of tier 2 capital.

The Bank's risk weighted assets ("ATMR") are determined according to specified requirements that seek to reflect the varying levels of risk attached to assets and exposures not recognized in the statement of financial position. Based on OJK regulations, the Bank needs to take into consideration its credit risk, market risk and operational risk in measuring the ATMR.

The Bank's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of business. The impact of the level of capital on shareholders' return is also recognized and the Banks also recognize the need to maintain a balance between the higher return that might be possible with greater gearing and the advantages and security level afforded by a strong capital position.

Bank has implemented POJK No.34/POJK.03/2016 dated September 22, 2016 regarding Minimum Capital Requirement for Commercial Banks by Ranking Risk Profile.

The Bank's regulatory capital position under prevailing Financial Services Authority regulation as of December 31, 2018 and 2017 was as follows:



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

36. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Modal yang diwajibkan regulator (lanjutan)

Regulatory capital (continued)

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
	(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)		
Modal tier 1			Tier 1 capital
Modal inti utama (CET 1)			Common core capital (CET 1)
Modal saham	1.284.598	1.211.598	Share capital
Modal sumbangan	247	247	Donation capital
Dana setoran modal	-	-	Additional paid-in capital
Cadangan umum	349.944	319.165	General reserves
Laba tahun berjalan	250.816	246.236	Current year income
Selisih kurang antara penyisihan diwajibkan dan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	(172.336)	(167.652)	Less difference between the allowance required and allowance for impairment losses on earning assets
Penyisihan penghapusan aset non produktif	(2.247)	(2.247)	Allowance for losses on non-earning assets
Perhitungan pajak tangguhan	(37.491)	(40.638)	Deferred assets calculations
Aset takberwujud	(3.682)	(4.564)	Intangible assets
Modal inti tambahan (AT 1)	-	-	Additional core capital (AT 1)
	1.669.849	1.562.145	
Modal tier 2			Tier 2 capital
Cadangan umum aset produktif	81.071	69.801	General reserve of earning assets
	81.071	69.801	
Jumlah modal	1.750.920	1.631.946	Total capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko			Risk Weighted Asset
Risiko kredit	6.485.689	5.584.099	Credit risk
Risiko pasar	-	-	Market risk
Risiko operasional	1.624.466	1.617.014	Operational risk
Total Aset Tertimbang Menurut Risiko	8.110.155	7.201.113	Total Risk Weighted Asset
Rasio kecukupan modal			Capital Adequacy Ratio
Rasio CET 1	20,59%	21,69%	CET 1 Ratio
Rasio tier 1	20,59%	21,69%	Tier 1 Ratio
Rasio tier 2	1,00%	0,97%	Tier 2 Ratio
Rasio modal terhadap ATMR	21,59%	22,66%	Ratio of capital to ATMR
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	10% - <11%	10% - <11%	Required Capital Adequacy Ratio

Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 mengenai Kewajiban Modal Minimum Bank Umum, bank wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risikonya yang ditetapkan dengan skema berikut ini:

In accordance with Financial Services Authority regulation No.34/POJK.03/2016 dated September 22, 2016 regarding Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks, a bank is required to provide a minimum capital based on its risk profile as stipulated under the following schemes:

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Modal yang diwajibkan regulator (lanjutan)

- Untuk profil risiko peringkat 1 (satu), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 8% dari Aset Tertimbang
- Untuk profil risiko peringkat 2 (dua), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 9% sampai dengan kurang dari 10% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko;
- Untuk profil risiko peringkat 3 (tiga), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 10% sampai dengan kurang dari 11% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko;
- Untuk profil risiko peringkat 4 (empat) atau 5 (lima), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 11% sampai dengan kurang dari 14% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko.

Otoritas Jasa Keuangan berwenang menetapkan modal minimum lebih besar dari modal minimum dalam hal Otoritas Jasa Keuangan menilai suatu bank menghadapi potensi kerugian yang membutuhkan modal lebih besar.

Bank telah menghitung modal minimum sesuai profil risiko untuk posisi Desember 2018 dengan menggunakan peringkat profil risiko posisi Juni 2018.

Berdasarkan *self-assessment* Bank, profil risiko Bank dinilai berada pada peringkat 3. Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum sebesar 10% sampai dengan kurang dari 11%. Pada tanggal 31 Desember 2018, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank berada pada level di atas modal minimum yang diwajibkan tersebut, yaitu sebesar 21,59%.

37. SEGMENT OPERASI

Seperti yang dijelaskan di Catatan 2ae, Bank pada saat ini dikelola sebagai segmen operasi tunggal. Pada saat ini, Bank hanya menganalisa segmen secara geografis dimana manajemen menelaah laporan internal manajemen secara bulanan untuk masing-masing area. Berikut adalah ringkasan yang menjelaskan tiap-tiap area geografis dalam Bank:

- Nusa Tenggara Timur meliputi area Kupang, Maumere, Atambua, Ende, Waingapu, Ruteng, Kefamenanu, SoE, Waikabubak, Lewoleba, Larantuka, Bajawa, Kalabahi, Rote, Betun, Labuan Bajo, Waitabula, Borong, Mbay, Anakalang dan Sabu.
- Selain Nusa Tenggara Timur yaitu area Surabaya.

	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
Jumlah aset		
Nusa Tenggara Timur	11.005.047.905.326	9.948.817.333.813
Selain Nusa Tenggara Timur	260.807.580.881	583.946.444.122
	11.265.855.486.207	10.532.763.777.935
Eliminasi	(49.901.684.643)	(153.589.355.278)
Jumlah	11.215.953.801.564	10.379.174.422.657

Total assets
East Nusa Tenggara
In addition to East Nusa Tenggara

Elimination
Total

139

36. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Regulatory capital (continued)

- For banks with risk profile rating 1 (one), the minimum capital requirement is 8% of Risk Weighted Asset;
- For banks with risk profile rating 2 (two), the minimum capital requirement is 9% to less than 10% of Risk Weighted Asset;
- For banks with risk profile rating 3 (three), the minimum capital requirement is 10% to less than 11% of Risk Weighted Asset;
- For banks with risk profile rating 4 (four) or 5 (five), the minimum capital requirement is 11% to less than 14% of Risk Weighted Asset.

Financial Services Authority is authorised to stipulate minimum capital greater than minimum capital in terms of Financial Services Authority assesses a bank as facing potential losses which requires a larger capital.

Bank has calculated minimum capital according to the risk profile of the position in December 2018 using risk profile rankings position in June 2018.

Based on its self-assessment, the Bank risk profile is assessed to be in rating 3. Therefore, the Bank is required to provide a minimum capital of 10% to less than 11%. As of December 31, 2018, the Bank Capital Adequate Ratio was 21.59%, which was higher than the required minimum provision of capital.

37. OPERATION SEGMENTS

As described in Note 2ae, the Bank is currently managed as single operating segment. Currently, the Bank only analyzed geographically segment where management examines the internal management reports on monthly basis for each area. Here is summary that explains each geographical area in the Bank:

- East Nusa Tenggara covers area of Kupang, Maumere, Atambua, Ende, Waingapu, Ruteng, Kefamenanu, SoE, Waikabubak, Lewoleba, Larantuka, Bajawa, Kalabahi, Rote, Betun, Labuan Bajo, Waitabula, Borong, Mbay, Anakalang and Sabu.
- In addition to East Nusa Tenggara, that is Surabaya area.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**38. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN
PEMBAYARAN BANK UMUM**

Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No.15 tahun 2004 tentang pengakhiran tugas dan pembubaran Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), dinyatakan dalam pasal 8 bahwa dengan diakhirinya tugas dan dibubarkannya BPPN, Program Penjaminan Pemerintah terhadap kewajiban pembayaran bank umum yang semula dilakukan oleh BPPN berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No.26 tahun 1998 dan Keputusan Presiden Republik Indonesia No.27 tahun 1998, selanjutnya dilaksanakan oleh Menteri Keuangan melalui Unit Pelaksanaan Penjaminan Pemerintah (UP3) sebagaimana diatur oleh Keputusan Presiden Republik Indonesia No.17 tahun 2004, yang diatur lebih lanjut dengan Keputusan Menteri Keuangan No.84/KMK.06/2004 tanggal 27 Februari 2004 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.179/KMK.017/2000 tentang Syarat, Tatacara dan Ketentuan Pelaksanaan Jaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum.

Program Penjaminan Pemerintah melalui UP3 telah berakhir pada tanggal 22 September 2005, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.68/PMK.05/2005 tanggal 10 Agustus 2005 tentang Perhitungan dan Pembayaran Premi Program Penjaminan Terhadap Pembayaran Bank Umum untuk periode 1 Juli sampai 21 September 2005. Sebagai pengganti UP3, Pemerintah telah membentuk Lembaga Independen yaitu Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS). Berdasarkan Undang-Undang No.24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No.3 (Perppu No. 3/2008) tanggal 13 Oktober 2008, LPS dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku. Saat ini Bank adalah peserta dari program tersebut.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp2.000.000.000 untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 6,75% pada tanggal 31 Desember 2018 (2017: 5,75%).

Pada tanggal 13 Januari 2009, Pemerintah Republik Indonesia telah mengesahkan Perppu No.3/2008 menjadi Undang-Undang.

**38. GOVERNMENT GUARANTEES ON THE OBLIGATIONS
OF COMMERCIAL BANKS**

Based on Article 8 of the Decision No.15 year 2004 of the President of the Republic of Indonesia regarding the termination of the role and winding-up of the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA), the Government Guarantee Program on the obligations of domestic banks, which was originally handled by IBRA based on the Decisions of the President of the Republic of Indonesia No.26 year 1998 and No.27 year 1998, shall be handled by the Ministry of Finance, specifically by the Government Guarantee Implementation Unit (Unit Pelaksanaan Penjaminan Pemerintah/UP3) as provided in the Decision of the President of the Republic of Indonesia No.17 year 2004, which was further regulated by the Decision No.84/KMK.06/2004 dated February 27, 2004 of the Ministry of Finance regarding the Amendment of Decision No.179/KMK.017/2000 of the Ministry of Finance of the Term, Implementing Guidelines and Conditions of the Government Guarantee on the obligations of commercial banks.

The Guarantee Program by the Government through UP3 ended on September 22, 2005, as stated in Regulation No.68/PMK.05/2005 dated August 10, 2005 of the Ministry of Finance concerning the Calculation and Payment of Premium on Guarantee Program from Commercial Banks for the period July 1 to September 21, 2005. To replace UP3, the Government was formed an independent institution there is the Indonesia Deposit Insurance Corporation (Lembaga Penjaminan Simpanan/LPS). Based on Law No.24 dated September 22, 2004, which was effective on September 22, 2005 and subsequently amended by the Government Regulation in Lieu of Law No.3 (Perppu No.3/2008) dated October 13, 2008, LPS was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, the amount of such guarantee is subject to change if the situation complies with certain valid criteria. The Bank is a participant of the program.

Based on Government Regulation No.66 year 2008 dated October 13, 2008 regarding the Amount of Deposit Guarantee by the Indonesia Deposit Insurance Corporation, the amount of deposit covered by LPS is up to Rp2,000,000,000 per depositor per bank. Customer deposits are covered only if the rate of interest is equal to or below 6.75% as of December 31, 2018 (2017: 5.75%).

On January 13, 2009, the Government of the Republic of Indonesia has enacted Government Regulation in Lieu of Law No.3/2008 to the Law.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

39. PERIKATAN-PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN

- a. Pada tanggal 17 Mei 2018, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan Perusahaan Umum (Perum) Jaminan Kredit Indonesia tentang Penjaminan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Persentase *coverage* penjaminan adalah sebesar 70% dari jumlah kerugian Bank. Perjanjian ini berlaku selama 3 tahun terhitung sejak tanggal 1 Januari 2018 sampai dengan 1 Januari 2021 dan dapat diperpanjang kembali atas kesepakatan para pihak.
- b. Pada tanggal 20 April 2018, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Sumba Timur tentang Pembayaran Gaji (*Payroll*) Pegawai Lingkup Kabupaten Sumba Timur. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun terhitung sejak ditandatangani perjanjian kerjasama ini.
- c. Pada tanggal 24 Januari 2018, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan PT Asuransi Kredit Indonesia tentang Penjaminan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Persentase *coverage* penjaminan adalah sebesar 70% dari jumlah kerugian Bank. Perjanjian ini berlaku selama 2 tahun terhitung sejak tanggal 2 Januari 2018 sampai dengan 24 Januari 2020 dan dapat diperpanjang kembali atas kesepakatan para pihak.
- d. Pada tanggal 17 Mei 2017, Bank telah menandatangani Addendum II Perjanjian Kerjasama dengan PT Asuransi Kredit Indonesia tentang Penjaminan Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. Addendum II perjanjian tersebut berlaku mulai 1 Januari 2017.
- e. Pada tanggal 9 Mei 2017, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan PT Taspen (Persero) tentang pembayaran hari tua, pensiun, jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian melalui rekening bank. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun dan dapat diperpanjang atau diakhiri sebelum habis jangka waktunya atas kesepakatan para pihak.
- f. Pada tanggal 8 September 2016, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan PT Kharisma Mega Nusa tentang Kerjasama Pengembangan dan Pemasaran Kredit Pra Pensiun dan Pensiun. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 8 September 2016 sampai dengan 8 September 2018.
- g. Pada tanggal 12 Juni 2015, Bank telah menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa dengan PT Mas Murni Indonesia Tbk tentang Sewa Gedung IBT Centre untuk Kantor Cabang Surabaya. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang atau diakhiri sebelum habis jangka waktunya atas kesepakatan para pihak.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. On May 17, 2018, the Bank has signed Cooperation Agreement with Perusahaan Umum (Perum) Jaminan Kredit Indonesia on Guarantee for People's Business Loans (KUR). Percentage of collateral coverage is 70% from total loss of the Bank. This agreement is valid for 3 years starting from January 1, 2018 until January 1, 2021 and may be renewed upon the agreement of the parties.
- b. On April 20, 2018, the Bank has signed Cooperation Agreement with the Government of East Sumba Regency on Payroll of East Sumba Regency Scope Officers. This agreement is valid for 5 years from the date of signing of this cooperation agreement.
- c. On January 24, 2018, the Bank has signed Cooperation Agreement with PT Asuransi Kredit Indonesia on Guarantee for People's Business Loans (KUR). Percentage of collateral coverage is 70% from total loss of the Bank. This agreement is valid for 2 years starting from January 2, 2018 until January 24, 2020 and may be renewed upon the agreement of the parties.
- d. On May 17, 2017, the Bank has signed Addendum II of Cooperation Agreement with PT Asuransi Kredit Indonesia concerning Credit Guarantee for People's Business (KUR) of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. Addendum II of the agreement starting from 1 January 2017.
- e. On May 9, 2017, the Bank has signed Cooperation Agreement with PT Taspen (Persero) regarding the payment of old-age, pension, accident insurance and death insurance through bank account. This Agreement is valid for a period of 2 (two) years and may be extended or terminated before the expiry of the term of the parties' agreement.
- f. On September 8, 2016, the Bank has signed Cooperation Agreement with PT Kharisma Mega Nusa on the Cooperation of Development and Marketing of Pre Retirement and Pensions Loans. This agreement is valid from September 8, 2016 to September 8, 2018.
- g. On June 12, 2015, the Bank has signed lease agreement with PT Mas Murni Indonesia Tbk regarding Building Rental IBT Centre for Branch Office Surabaya. This agreement is valid for a period of 5 (five) years and may be extended or terminated before the expiry of the time period upon agreement of the parties.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

39. PERIKATAN-PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan) 39. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- | | |
|---|--|
| <p>h. Pada tanggal 30 Desember 2013, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerjasama Operasional antara Satuan Kerja Badan Layanan Umum Pusat Pembiayaan Perumahan Kementerian Perumahan Rakyat Republik Indonesia tentang Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) Dalam Rangka Pengadaan Perumahan Melalui Kredit Pemilikan Rumah Sejahtera, yang merupakan tindak lanjut atas Kesepakatan Bersama antara Kementerian Perumahan Rakyat Republik Indonesia dengan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.14/sk.9/hk.02.04/12/2013 dan No.55/BNTT/XII/2013 tentang Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) Dalam Rangka Pengadaan Perumahan Melalui Kredit/Pembiayaan Pemilikan Rumah Sejahtera.</p> <p>i. Pada tanggal 31 Mei 2013, Bank telah menandatangani addendum II Perjanjian Kerjasama dengan PT Collega Inti Pratama tentang Penyediaan Jasa <i>Outsourcing Conventional Core Banking System, Switching, Risk Management, Data Warehouse dan Management Information System/Executive Information System dan Loan Origination System</i>. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal 31 Mei 2013 sampai dengan 31 Mei 2018 dan dapat diperpanjang atau diakhiri atas kesepakatan para pihak.</p> <p>j. Pada tanggal 19 April 2013, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan PT Asuransi Jasaraharja Putera tentang Kerjasama Penutupan Asuransi Umum, <i>Surety Bond</i>, Penerbitan Jaminan <i>Back to Back</i> dan Asuransi Terhadap Agunan Nasabah PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal ditandatangani sampai dengan dikehendaki oleh salah satu pihak untuk diakhiri.</p> <p>k. Pada tanggal 16 Juni 2008, Bank mengadakan perjanjian dengan PT Asuransi Parolamas tentang <i>Back to Back Guarantee</i>. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat diakhiri secara sepihak dengan cara memberitahukan secara tertulis 3 (tiga) bulan sebelumnya kepada pihak lainnya.</p> | <p>h. On December 30, 2013, the Bank has signed Agreement on Operational Cooperation between Unit Public Service Board Center for Housing Ministry of Public Housing of the Republic of Indonesia on Disbursement Housing Finance Liquidity Facility (FLPP) in Order Procurement of Housing Through the Welfare Housing Loan, which is a follow-on agreement between the Ministry of Public Housing of the Republic of Indonesia with PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.14/sk.9/hk.02.04/12/2013 and No.55/BNTT/XII/2013 on the distribution of the Housing Financing Fund Liquidity Facility (FLPP) In Order Procurement Through Housing Loans/Financing of Welfare Housing .</p> <p>i. On May 31, 2013, the Bank has signed addendum II Cooperation Agreement with PT Inti Pratama collega of procurement Outsourcing Conventional Core Banking System, Switching, Risk Management, Data Warehouse and Management Information System/Executive Information System and Loan Origination System Services. This agreement is valid for a period of 5 (five) years from the date May 31, 2013 until May 31, 2018 and may be extended or terminated by agreement of the parties.</p> <p>j. On April 19, 2013, the Bank has signed Cooperation Agreement with PT Asuransi Jasaraharja Putera regarding General Insurance Closing Cooperation, Surety Bond, Publishing Back to Back Guarantee and Insurance Against the Customer Collateral PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. This agreement is valid from the date signed until desired by either party to end.</p> <p>k. On June 16, 2008, the Bank entered into an agreement with PT Asuransi Parolamas regarding Back to Back Guarantee. This agreement is valid for an unspecified time and may be terminated unilaterally by way of notifying in writing 3 (three) months prior to the other party.</p> |
|---|--|

40. MASALAH HUKUM

- Bank menghadapi perkara pidana korupsi pengadaan Lisensi Microsoft Tahun Buku 2015 yang telah sampai pada tingkat pengajuan Kontra Memori Kasasi pada Mahkamah Agung melalui Pengadilan Negeri Kupang. Permohonan kasasi yang diajukan oleh Jaksa Penuntut Umum tersebut tinggal menunggu penunjukan tim majelis hakim yang akan memeriksa, mengadili dan memutuskan perkara permohonan kasasi tersebut.

40. LEGAL ISSUES

- The Bank face corruption case in the procurement of Microsoft License Year 2015 which has reached the level of submission of Counter Memory Cassation to the Supreme Court through the Kupang District Court. The request for cassation submitted by the Public Prosecutor is awaiting the appointment of a panel of judges who will examine, hear and decide the case for the appeal.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

40. MASALAH HUKUM (lanjutan)

- Bank menghadapi perkara pidana penipuan, pemalsuan dan kejahatan perbankan yang melibatkan oknum pegawai Bank dan oknum pegawai Pemerintah Daerah Kabupaten Ngada. Hingga tanggal laporan keuangan ini, proses penyidikan oleh Polres Ngada Bajawa dan Kejaksaan Negeri Bajawa masih berlangsung sehingga belum dapat ditentukan jumlah kerugian yang mungkin timbul.

41. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) YANG DIKELUARKAN DAN DIREVISI

Berikut ini ikhtisar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) yang relevan untuk Bank, berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019:

- ISAK 33: Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka. ISAK 33 didasarkan pada IFRIC 22 Transaksi Mata Uang Asing dan Imbalan di Muka. ISAK ini menjelaskan penggunaan tanggal transaksi dalam menentukan kurs yang digunakan dalam pengakuan awal suatu aset, beban, atau pendapatan ketika entitas menerima atau membayar imbalan dimuka dalam mata uang asing.
- ISAK 34 "Ketidakpastian atas Pajak Penghasilan". ISAK 34 adalah adopsi IFRIC 23 "Ketidakpastian atas Perlakuan Pajak Penghasilan". ISAK 34 adalah interpretasi dari PSAK 46 yang menjelaskan penerapan PSAK 46 di mana terdapat ketidakpastian atas pajak penghasilan.

Saat ini Bank sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari penerapan standar akuntansi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

40. LEGAL ISSUES (continued)

- *The Bank face criminal case of fraud, forgery and bank fraud involving unscrupulous employees of the Bank and unscrupulous employees of District Government Ngada. Until the date of this report, the process of investigation by the Police Ngada Bajawa and the State Attorney Bajawa is still ongoing and therefore has not determined the amount of loss that may arise.*

41. STATEMENT OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) WHICH ISSUED AND REVISED

The following summarizes the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) which were issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK IAI) and are relevant to the Bank, effective on or after January 1, 2019:

- *ISAK 33: Foreign Currency Transactions and Advance Consideration. ISAK 33 is an adoption of IFRIC 22 Foreign Currency Transactions and Advance Consideration. It clarifies the use of the date of the transaction in determining the exchange rate to be used for initial recognition of asset, expense or income when the entity receives or pays advance consideration in foreign currency.*
- *ISAK 34 "Uncertainty over Income Tax". ISAK 34 is an adoption of IFRIC 23 "Uncertainty over Income Tax Treatments". ISAK 34 is an interpretation of PSAK 46 that clarifies the application of PSAK 46 where uncertainty over income taxes exist.*

The Bank is currently evaluating the above standards and has not yet determined the impact of these accounting standard on the financial statement of the Bank.



bankNTT

melayani **lebih** sungguh

PT Bank Pembangunan Daerah
Nusa Tenggara Timur
Jl. W.J. Lamentik 102, Kupang
Nusa Tenggara Timur 85000
Telp. +62 380 840555
Fax. +62 380 840567